بسم الله الرحمن الرحيم

MUNTAKHAB AHADITS

Dalil-dalil Pilihan Enam Sifat Utama

Syaikh Maulana Muhammad Yusuf
al-Kandahlawi Rah.a.

MUNTAKHAB AHADITS

Dalil-dalil Pilihan Enam Sifat Utama

Disusun kembali oleh:
Syaikh Maulana Muhammad Sa'ad al-Kandahlawi

Penerbit **Ash-Shaff**
Penerbit Buku Islami

DAFTAR ISI

Muqaddimah

الحمد لله رب العالمين والصلوة والسلام على سيد المرسلين وخاتم النبيين محمد وآله وصحبه أجمعين ومن تبعهم بإحسان ودعا بدعوتهم إلى يوم الدين، أما بعد!

ALHAMDULILLAHI RABBIL 'ALAMIN. Shalawat dan salam terlimpah kepada Sayyidul-Mursalin dan penutup para Nabi, yaitu Muhammad dan keluarganya, serta para sahabat semuanya. Juga terlimpah kepada orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik dan berda'wah sesuai dengan da'wah mereka, sampai hari Kiamat.

Amma ba'du, sesungguhnya jama'ah da'wah dan tabligh yang berpusat di Nizhamuddin, New Delhi; berdasarkan kenyataan, amalan da'wahnya adalah yang paling meluas serta paling kuat pengaruh dan manfaatnya di dunia Islam pada hari ini. Saya mengatakan hal tersebut dengan sebenarnya tanpa adanya maksud tersembunyi ataupun untuk membela.[1]

Usaha ini tidak hanya terbatas di wilayah anak benua Hindia saja, juga tidak hanya di benua Asia saja, akan tetapi telah meluas hingga ke benua-benua yang lain, ke negeri-negeri Islam, dan juga ke negeri-negeri non-Islam. Ketika kami perhatikan perjalanan sejarah berbagai usaha da'wah, pergerakan-pergerakan, dan usaha-usaha lain untuk memperbaiki dan mengubah keadaan seluruh alam ini, tampaklah oleh kami bahwa da'wah atau gerakan apa pun, ketika telah melewati rentang waktu yang panjang, atau usahanya telah meluas ke berbagai tempat

---

1 Saya mengungkapkan hal tersebut bukanlah bermaksud meremehkan gerakan-gerakan dak'wah lain yang cukup banyak dan berbagai usaha da'wah lainnya, yang semuanya berkhidmat pada da'wah dan amalan kebaikan. Mereka menggunakan cara menyampaikan kepada orang-orang mengenai bahaya dan fitnah yang mengancam Islam. Juga dengan cara mengembangkan kekuatan dalam diri para da'i untuk menanggulangi bahaya-bahaya tersebut. Namun yang saya maksud dengan menulis pernyataan tersebut adalah semata-mata menunjukkan nilai amalan da'wah ini secara positif. Hal itu karena amalan da'wah ini telah menyebar luas di kalangan manusia. Selain itu, saya menulis pernyataan tersebut juga merupakan pengakuan saya terhadap kenyataan mengenai kegiatan jama'ah ini.

—khususnya bila ia telah mendatangkan keuntungan yang nyata dan kemegahan yang ditimbulkan dalam kepemimpinannya, maka muncullah kebobrokan pada kebanyakan gerakan tersebut, maksud yang tidak baik akan merasukinya, dan ia melenceng dari cita-cita semula. Pada akhirnya, semua itu akan mengurangi manfaat dan pengaruhnya, atau akan membinasakannya sama sekali. Akan tetapi, saya melihat bahwa usaha da'wah dan tabligh ini (sejauh yang diketahui dan disaksikan sendiri oleh penulis) tetap berlangsung hingga hari ini, serta terjaga dari kekurangan dan aib tersebut. Sungguh, saya telah menemui para pelakunya membawa sifat mementingkan orang lain (itsar) dan pengorbanan. Mereka mencari keridhaan Allah dan mengharap pahala dari-Nya atas amal kebaikan mereka. Mereka juga membawa sifat sangat memuliakan Islam dan kaum muslimin, mengakui kelebihan-kelebihan mereka, dan tawadhu' karena Allah. Selain itu, mereka pun berhati lembut dan penuh kasih sayang. Mereka sangat memperhatikan ibadah-ibadah fardhu dan sangat ingin untuk memperbaiki dan meningkatkannya. Mereka disibukkan dengan dzikir-dzikir dan amalan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Mereka menjauhi dan menjaga diri dari perkara yang sia-sia semampu mereka. Mereka juga siap bepergian ke tempat-tempat yang jauh dalam rangka mencapai tujuan mereka dan mencari ridha Allah swt. Mereka rela menanggung kesusahan dan kepayahan dalam masalah tersebut. Semua hal tersebut telah menjadi kebiasaan yang selalu dijaga bagi orang-orang yang bekerja dalam usaha da'wah ini.

Orang-orang yang bekerja dalam usaha da'wah ini telah mewarisi keistimewaan yang disebutkan di atas, mereka juga memiliki keistimewaan yang dapat dipetik dari perjalanan hidup perintis metode da'wah ini, yaitu Syaikh Muhammad Ilyas Al-Kandahlawi rahimahullah. Yaitu ikhlas dalam beramal, kembali bertaubat kepada Allah, berdoa dengan sepenuh hati di hadapan Allah, berusaha dan berkorban dengan penuh kesungguhan dalam berda'wah. Yang lebih penting dari itu adalah usaha mereka untuk mendapatkan ridha Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya. Jama'ah ini telah menjaga asas-asas dan dasar-dasar yang ditetapkan oleh da'i yang pertama dalam usaha da'wah ini, yaitu Syaikh Muhammad Ilyas Al-Kandahlawi rahimahullah. Beliau mengharuskan orang yang bekerja dalam usaha da'wah ini untuk selalu menjaganya. Para pemimpin Jama'ah Tabligh juga senantiasa menekankan asas-asas tersebut dan mendakwahkannya.

Adapun asas-asas tersebut ialah berusaha untuk mengingatkan orang akan kalimat thayyibah, makna, dan maksudnya. Asas selanjutnya ialah ilmu mengenai ibadah yang wajib serta fadhilahnya, mengingatkan orang

akan fadhilah ilmu dan dzikir, menyibukkan diri dengan dzikrullah, memuliakan sesama muslim, memahami haknya terhadap saudara muslim dan menunaikan hak saudara muslim, meluruskan niat dan ikhlas dalam setiap amal, meninggalkan perkara yang sia-sia, dan mengingatkan orang mengenai fadhilah keluar di jalan da'wah, bepergian dalam da'wah, serta mendorong orang agar cinta kepada da'wah.

Keistimewaan dan faktor-faktor itulah yang menjaga jama'ah ini, sehingga tidak berubah menjadi gerakan politik yang selalu menjadi jalan untuk mencari keuntungan pribadi berupa pangkat dan jabatan. Sehingga jama'ah ini tetap terjaga sebagai sebuah jama'ah yang memusatkan diri pada usaha da'wah agama secara murni serta sebagai jalan untuk mencari keridhaan Allah.

Sesungguhnya asas-asas dan faktor-faktor yang ditetapkan oleh peletak asas usaha da'wah ini sebenarnya dikutip dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Ia berfungsi seperti seorang penjaga yang terpercaya, yang senantiasa menjaga sifat selalu mencari keridhaan Allah serta memelihara norma-norma agama islam. Semua itu diambil dari sunnah dan hadits-hadits Rasulullah saw.

Sungguh, sangatlah perlu disusun sebuah kitab yang berisi ayat-ayat dan hadits-hadits yang menjadi landasan bagi metode usaha da'wah ini. Maka dengan karunia dan kemurahan-Nya, Allah ta'ala telah memberikan kesempatan kepada seseorang yang mempunyai kemampuan yang memadai untuk melaksanakannya. Beliau adalah Al-'Allamah Syaikh Muhammad Yusuf Al-Kandahlawi rahimahullah, anak dari perintis metode da'wah ini yang sekaligus merupakan da'i pertama, Syaikh Muhammad Ilyas rahimahullah. Beliau (Syaikh Muhammad Yusuf Al-Kandahlawi) telah menyusun sebuah kitab yang berisi ayat-ayat dan hadits-hadits yang menjadi landasan dari metode usaha da'wah ini. Beliau adalah seorang ulama besar dan mempunyai pengetahuan yang luas dan mendalam tentang hadits. Beliau menyusun kitab tersebut dengan usaha yang total dan maksimal. Sehingga kitab yang beliau susun tidak tampak seperti kumpulan asas, dasar-dasar, dan pengarahan untuk usaha da'wah, akan tetapi lebih mirip sebuah ensiklopedi yang sempurna dalam bidang da'wah. Beliau menyebutkan hadits-hadits di dalamnya tanpa pilih-pilih ataupun meringkas hadits-hadits. Yang beliau temukan berkaitan dengan tema yang disusun, meskipun berbeda-beda derajat kesahihannya. Kemudian Allah memberikan kesempatan kepada cucu penulis, yaitu Syaikh Sa'ad bin Harun Al-Kandahlawi *(semoga Allah memanjangkan umurnya)* dan memberinya taufiq untuk menambah kebaikan. Beliau telah mencurahkan usahanya untuk menerbitkan kitab tersebut supaya

manfaatnya dapat dirasakan semua orang. Semoga Allah menerima amalannya dan memberikan manfaat yang besar. Hal itu tidaklah berat bagi Allah ta'ala.

وما ذلك على الله بعزيز.

Abul Hasan Ali An-Nadwi
Dairah Syah 'Alamullah
20 Dzulqa'dah 1418

PENGANTAR

ALLAH TA'ALA BERFIRMAN,

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

(آل عمران: ١٦٤)

"Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus di antara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al-Kitab dan Al-hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata." (Q.s. Ali 'Imran: 164).

'Allamah Sayyid Sulaiman An-Nadwi *rahimahullah* berkata berkaitan dengan ayat yang mulia tersebut (perkataan beliau tersebut terdapat di dalam muqaddimah kitab yang berjudul *Syaikh Muhammad Ilyas dan Da'wah Keagamaannya),* "Sesungguhnya kewajiban-kewajiban ini, yaitu da'wah Ilallah dengan cara membacakan ayat-ayat-Nya, tazkiyah (penyucian jiwa), mengajarkan Al-Qur'an dan sunnah merupakan kewajiban-kewajiban kenabian, yang telah diperintahkan kepada Rasulullah saw. Telah ditegaskan dari nash-nash Al-Qur'an dan hadits yang shahih bahwa umat Rasulullah saw. diutus untuk seluruh alam dalam rangka mengikuti dan meneruskan tugas Rasulullah saw."

Allah *ta'ala* berfirman,

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ (آل عمران: ١١٠)

"Kalian adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar." (Q.s. Ali 'Imran: 110).

Maka umat Islam meneruskan tugas nabi mereka dalam mengajak kepada kebaikan, memerintahkan kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Oleh karena itu, kewajiban-kewajiban kenabian yang telah ditugaskan kepada Nabi saw. berupa da'wah Ilallah dengan membacakan ayat-ayat-Nya, tazkiyah, dan mengajarkan Al-Quran dan sunnah, merupakan tugas umat islam pula.

Karena itu pula Nabi saw. mendidik umatnya untuk mengorbankan harta dan jiwanya dalam da'wah Ilallah, ta'lim dan ta'allum, dan dzikir ibadah. Amal-amal tersebut lebih didahulukan daripada kesibukan-kesibukan keduniaan. Latihan dilakukan terus dalam setiap kedaan, dengan menyibukkan diri dalam amal tersebut. Tentu saja hal ini membutuhkan kesabaran dalam menghadapi segala kesulitan dan kesusahan. Dididik untuk mengorbankan harta dan jiwa untuk memberikan manfaat kepada orang lain. Demikianlah, sehingga terwujudlah generasi terbaik umat ini karena mereka bertabiat seperti sifat para Nabi *'alaihimus-salam*, yaitu mujahadah, pengorbanan, dan mementingkan orang lain, sebagai bentuk pengamalan firman Allah *ta'ala*, *"Dan berjihadlah kalian di jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya."* (Q.s. Al-Hajj: 78)

Generasi yang seluruh individunya menjalankan seluruh amalan tersebut -- yaitu *da'wah Ilallah, ta'lim wa ta'allum dan dzikir ibadah* — telah dinyatakan sebagai generasi terbaik.

Selanjutnya generasi demi generasi, ulama-ulama rabbani selalu menghidupkan amal kenabian tersebut. Mereka mengerahkan segala daya upaya semaksimal mungkin, sehingga seluruh nilai-nilai Islam menjadi bersinar dengan sebab usaha mereka.

Allah Swt. telah memberikan taufik kepada Syaikh Muhammad Ilyas *rahimahullah* pada masa ini. Ketika itu, hati beliau penuh berisi perhatian, kerisauan, fikir, dan penderitaan karena keadaan umat ini. Hati beliau merasa nyeri dan sedih karena umat ini terjauh dari agamanya. Semua itu menjadikan beliau memiliki kedudukan istimewa dalam pandangan ulama lain pada masanya. Beliau *rahimahullah* merupakan orang yang sangat risau, ingin agar semua sunnah yang dibawa oleh Nabi saw. dari Tuhannya dapat dihidupkan di seluruh alam. Dari sinilah beliau menjadi da'i dengan keyakinan kuat bahwa usaha untuk menghidupkan agama kembali tidak akan diterima di sisi Allah dan tidak akan berpengaruh pada manusia kecuali bila metode Nabi saw. dalam usaha da'wah benar-benar ditegakkan.

Karena itu, sudah sepantasnya apabila para da'i yang menyeru kepada Allah *ta'ala*, dalam menjalankan da'wahnya sesuai cara yang dilakukan oleh para Nabi *'alaihimus-salam*, khususnya Nabi kita saw., baik dalam ilmu, amal, fikir, pandangan, metode, da'wah, sifat maupun

tingkah laku mereka. Semua itu karena sahnya iman dan amal shalih mereka yang zhahir sampai keadaan batiniyah ruhaniyah mereka berada dalam manhaj kenabian, baik dalam tatacara mencintai Allah dan takut kepada-Nya, serta dalam tatacara bergantung kepada-Nya. Mereka harus menganggap penting untuk mengikuti sunnah Nabi saw. dalam masalah akhlak, kebiasaan, dan tabiat. Demikian juga dengan kecintaan dan kebencian semata-mata karena Allah, sifat santun dan kasih sayang kepada umat Islam, serta rasa simpati kepada seluruh makhluk, hendaknya itulah yang menjadi faktor pendorong untuk berda'wah, yang juga harus sesuai dengan prinsip pokok yang telah ditegaskan berulang-ulang oleh para Nabi *'alaihimus-salam*, yaitu tidak mempunyai maksud apa-apa selain mengharapkan pahala dari Allah *ta'ala*.

Hendaknya pula keinginan para da'i adalah untuk mencari keridhaan Allah melalui usaha menghidupkan agama Islam, dengan didorong rasa cinta untuk mengorbankan jiwa dan harta dengan ringan hati di jalan Allah swt. Sedang rasa cinta kepada pangkat, jabatan, harta, kekuasaan, kemuliaan, kemasyhuran, sum'ah (memperdengarkan amalan kebaikan kepada orang lain), riya', kesenangan pribadi serta kemewahan tidak bisa menghalangi mereka dari jalan Allah. Sehinga dalam kehidupan mereka; berdiri, duduk, berjalan, berbicara, bergerak, dan getaran hati mereka semata-mata ditujukan untuk mewujudkan tujuan yang mulia ini.

Sebagai suatu usaha untuk menghidupkan sunnah Nabi saw. dalam usaha da'wah, menerapkan perintah Allah *ta'ala* sesuai sunnah Nabi saw. dalam semua sisi kehidupan, dan supaya orang-orang yang bekerja dalam usaha ini mampu bertingkah laku sesuai sifat-sifat tersebut, maka enam sifat sahabat dirumuskan sebagai dasar. Enam sifat sahabat tersebut telah didukung para ulama' dan syaikh yang senantiasa menegakkan kebenaran pada masa itu..

Kemudian Syaikh Muhammad Ilyas *rahimahullah* digantikan oleh anaknya yang bijak, Syaikh Muhammad Yusuf *rahimahullah*. Beliau mengkhususkan hidupnya untuk digunakan dalam da'wah dan mujahadah, dalam rangka membangkitkan kembali usaha ini menurut metode kenabian (manhaj nubuwwah). Sekaligus dalam rangka menyiapkan para da'i yang bisa bertingkah laku sesuai sifat tersebut.

Syaikh Muhammad Yusuf *rahimahullah* mengumpulkan peristiwa-peristiwa dari kehidupan Nabi saw. dan para sahabat r.hum. sebagai contoh yang berkaitan dengan sifat mulia tersebut. Beliau mengambilnya dari kitab-kitab hadits, tarikh, dan sirah yang bisa dipercaya. Beliau menyusunnya dalam sebuah buku yang berjudul *Hayatush-Shahabah* sebanyak tiga jilid. Dengan karunia Allah, pencetakan kitab tersebut telah selesai semasa hidup beliau.

Beliau juga telah mengumpulkan hadits-hadits pilihan yang berkaitan dengan enam sifat, namun beliau wafat sebelum selesai tahap pengurutan dan perbaikannya *(Inna lillaahi wa inna ilaihi raji'un)*. Syaikh Yusuf *rahimahullah* mengungkapkan kepada rekan-rekan beliau kegembiraan dan rasa syukurnya atas ni'mat Allah yang dianugerahkan kepada beliau sehingga dapat menyusun kumpulan hadits ini. Dan hanya Allah yang mengetahui kemauan yang kuat di hati beliau untuk memperjelas dan mempertegas setiap sisi dalam kumpulan hadits ini. Bagaimanapun juga, Allah telah mentakdirkan, dan apa yang Dia inginkan, pasti terlaksana.

Oleh karena Syaikh Yusuf rah.a. tidak sempat lagi menelaah ulang konsepnya, diperlukan usaha ekstra untuk menyempurnakannya hingga tahap final. Usaha tersebut diantaranya, koreksi terhadap matan hadits, komentar *jarh wat-ta'dil* terhadap para rawi-nya, keterangan mengenai derajat hadits, baik shahih, hasan atau dha'if, serta penjelasan mengenai mufradat (kosa kata) yang tidak lagi populer (gharib). Pada bagian akhir kitab ini dilampirkan kitab-kitab yang dijadikan sumber rujukan.

Kehati-hatian dalam usaha penyempurnaan kumpulan hadits ini telah dikerahkan semaksimal mungkin. Banyak kalangan ulama membantu penyempurnaan kumpulan hadits ini dengan sungguh-sungguh. Semoga Allah membalas mereka dengan sebaik-baik balasan. Kesalahan-kesalahan yang manusiawi sangat mungkin terjadi. Maka para ulama yang mulia diharapkan berkenan untuk memberitahukan bila dijumpai hal-hal yang harus dibetulkan.

Dengan melihat maksud Syaikh Muhammad Yusuf menyiapkan kumpulan hadits ini dan juga seperti yang telah dijelaskan oleh Syaikh Sayyid Abul Hasan 'Ali An-Nadwi pada kata sambutan, maka penting sekali untuk dihindari adanya perubahan dan peringkasan pada kumpulan hadits ini.

Sesungguhnya Allah mengutus para nabi untuk menyampaikan dan menyebarkan ilmu-ilmu yang mulia. Supaya ilmu-ilmu tersebut bisa diambil manfaatnya, maka sebagai syaratnya, keyakinan manusia harus sesuai dengan ilmu-ilmu tersebut. Selain itu, seseorang harus benar-benar merasa membutuhkan ilmu-ilmu tersebut dengan menganggap dirinya bodoh ketika membaca dan mendengarkan firman Allah dan sabda Rasulullah saw., membebaskan dirinya dari keyakinan terhadap hal-hal yang tampak oleh mata, dan sebaliknya harus memperkuat keyakinan tehadap hal-hal yang ghaib, membenarkan dalam hati bahwa apa yang ia baca atau dengar merupakan kebenaran, menghadirkan perasaan bahwa Allah Yang berbicara kepadanya ketika ia membaca atau mendengar Al-Qur'an, dan menghadirkan perasaan bahwa Rasulullah saw. yang berbicara kepadanya ketika membaca atau mendengar hadits. Sejauh

mana seorang pembaca dan pendengar merasa ta'zhim kepada yang berbicara, serta sejauh mana ketawajjuhannya terhadap pembicaraannya, sejauh itu pula kesan yang akan didapatkannya didalam hati.

Allah *ta'ala* berfirman,

وَإِذَا سَمِعُوا مَا أُنزِلَ إِلَى الرَّسُولِ تَرَىٰ أَعْيُنَهُمْ تَفِيضُ مِنَ الدَّمْعِ مِمَّا عَرَفُوا مِنَ الْحَقِّ

(المائدة: ٨٣)

"Dan apabila mereka mendengarkan apa yang diturunkan kepada Rasul (Muhammad), kamu lihat mata mereka mencucurkan air mata disebabkan kebenaran (Al-Qur'an) yang telah mereka ketahui (dari kitab-kitab mereka sendiri)." (Q.s. Al-Maa-idah: 83).

Allah *ta'ala* berfirman kepada Rasul-Nya di tempat yang lain,

فَبَشِّرْ عِبَادِ ۝ الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ ۚ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمْ أُولُو الْأَلْبَابِ. (الزمر: ١٧-١٨)

"Sebab itu sampaikanlah berita gembira itu kepada hamba-hamba-Ku yang mendengarkan perkataaan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal." (Q.s. Az-Zumar: 17-18).

Dan diriwayatkan dalam hadits shahih, dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., beliau bersabda, "Apabila Allah telah menetapkan perkara di langit, malaikat menggerakkan sayapnya karena tunduk kepada firman-Nya, bunyi sayap mereka itu seperti bunyi rantai yang dipukulkan ke batu yang licin. Maka ketika dihilangkan ketakutan dari hati mereka, mereka berkata, 'Apa yang difirmankan Tuhan kalian?' Mereka menjawab, 'Al-Haq (kebenaran), dan Dia Mahatinggi dan Mahaagung.'" (*H.r. Bukhari*).

Dan diriwayatkan dalam hadits lain, dari Anas r.a., dari Nabi saw., bahwasanya apabila beliau berbicara suatu kalimat, beliau mengulanginya tiga kali sehingga dapat dipahami. (*H.r. Bukhari*).

Oleh sebab itu, sebaiknya perlu membaca atau membacakan hadits dengan mengulanginya tiga kali. Selain itu, hendaknya juga melatih diri untuk membaca dan mendengarkan dengan tawajjuh, rasa cinta terhadap ilmu, menerapkan adab, dan menghindari berbicara pada saat ta'lim. Juga berusaha keras untuk duduk di atas kedua lutut *(iftirasy)* dalam keadaan berwudhu, tidak bersandar kepada sandaran apa pun, dan hendaknya ta'lim dilakukan dengan disertai mujahadah terhadap nafsu. Maksud dari semua ini adalah supaya hati terbiasa mengambil

kesan dari Al-Qur'an dan hadits. Juga agar keyakinan terhadap janji Allah *ta'ala* dan Rasul-Nya saw. semakin kuat sehingga tumbuh sifat *thalab* (ingin tahu) terhadap agama yang selanjutnya mendorong dirinya untuk senantiasa menghidupkan sunnah-sunnah Nabi saw. dalam setiap amal, serta mendorongnya untuk mempelajari dan mengamalkan hukum-hukum agama dari para ulama.

Kini sampailah kepada permulaan kitab ini, dimulai dengan khutbah pertama yang digunakan oleh Syaikh Muhammad Yusuf *rahimahullah* untuk membuka kitabnya, yaitu *Amanil-Akbar*, syarah dari kitab *Ma'anil-Atsar*.

8 Jumadil Awwal 1421 H/7 September 2000
Muhammmad Sa'ad Al-Kandahlawi
Madrasah Kasyiful-'Ulum
Basti Nizhamuddin, New Delhi, India

Petikan dari Muqaddimah
Kitab Amaniyal Akhbar Syarah Ma'aniyal Atsar

Segala puji bagi Allah Yang Menciptakan manusia untuk dilimpahi-Nya kenikmatan yang tak pernah habis dengan berlalunya zaman. Nikmat yang berasal dari khazanah-Nya, yang tidak akan pernah berkurang karena dibagikan dan tak dapat terjangkau akal-pikiran. Dia menyimpan di dalam diri manusia mutiara yang tersembunyi; yang bila digunakan, manusia akan bisa mengambil manfaat dari khazanah Allah yang maha Rahman dan meraih kemenangan di surga selamanya, tanpa penghabisan.

Shalawat dan salam semoga tercurah kepada penghulu para nabi dan utusan, yang diberi hak untuk memberikan syafa'at kepada para pendosa sekalian, dan diutus sebagai rahmat untuk seluruh alam. Allah *tabaraka wa ta'ala* telah memilihnya dengan diberi kemuliaan dan risalah sebelum penciptaan *Lauhul-Mahfuzh* dan Qalam. Dia memilihnya untuk membuka anugerah dan kenikmatan yang ada di dalam khazanah-Nya, yang tiada terbilang. Dan Dia menyingkap Dzat-Nya Yang Mahatinggi kepada beliau saw., yang tidak Dia singkapkan kepada selainnya. Dia juga menyingkap sifat-sifat-Nya yang agung kepada beliau saw., yang tidak diketahui oleh siapa pun, baik oleh malaikat muqarrabun ataupun seorang nabi yang diutus. Dia melonggarkan dada Nabi saw. yang penuh berkah untuk menangkap potensi-potensi terpendam dalam diri manusia, yang dapat digunakan para hamba untuk mendekatkan diri kepada Allah *ta'ala* dengan sebenar-benarnya, serta mohon pertolongan kepada-Nya dalam urusan dunia dan akhirat. Dia mengajari beliau cara-cara membetulkan amal perbuatan manusia setiap saat. Dengan amal perbuatan yang benar, manusia akan meraih kesuksesan di dunia dan akhirat. Dengan rusaknya amal perbuatan, maka nasib buruk dan kerugian yang akan ia terima. Semoga keridhaan Allah *'azza wa jalla* dilimpahkan kepada sahabat yang mulia. Mereka telah mengambil ilmu-ilmu yang muncul dari pelita nubuwah Nabi yang suci dan mulia saw. Mereka mengambilnya di setiap saat lebih banyak daripada jumlah daun-daun di pepohonan dan jumlah tetes air hujan. Mereka mengambil ilmu secara keseluruhan dan

sempurna, memahami dan menghafalnya dengan kesungguhan. Mereka menemani Nabi saw. dalam perjalanan dan ketika berada di kediaman, juga turut dalam jihad, da'wah, ibadah, mu'amalah, dan mu'asyarah bersama beliau. Dengan demikian, mereka mempelajari amalan menurut cara beliau dengan bergaul secara langsung. Betapa beruntungnya mereka bisa mengambil ilmu dari beliau lewat sabda dan perbuatan beliau secara langsung, tanpa perantara. Kemudian mereka tidak merasa cukup hanya menyimpan ilmu dan amal tersebut pada diri mereka sendiri, namun mereka bangkit dan menyampaikan ilmu dan amal yang mereka pahami dan hafalkan. Sehingga mereka memenuhi seluruh alam dengan ilmu rabbaniyah dan amalan ruhaniyah yang terpilih. Maka alam ini menjadi negeri yang penuh ilmu dan ulama, sedangkan manusia menjadi sumber cahaya, hidayah, ibadah, dan khilafah.

Muhammad Yusuf Al-Kandahlawi

Kalimah Thayyibah

Bab I.

Kalimah Thayyibah

1. IMAN

SECARA BAHASA, IMAN berarti membenarkan perkataan seseorang dengan pasti karena percaya kepadanya. Secara istilah, iman adalah membenarkan semua yang dikabarkan oleh Rasulullah saw., dengan begitu saja, tanpa melihat secara langsung, karena percaya dan yakin terhadapnya.

AYAT-AYAT AL-QUR'AN

Allah swt. Berfirman:

وَمَآ أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ مِن رَّسُولٍ إِلَّا نُوحِيٓ إِلَيْهِ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنَا۠ فَٱعْبُدُونِ ۞

(الأنبياء: ٢٥)

1. "Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum kamu, melainkan Kami wahyukan kepadanya: Bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Aku, maka sembahlah Aku olehmu sekalian." (Q.s. Al-Anbiyaa : 25)

إِنَّمَا ٱلْمُؤْمِنُونَ ٱلَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ ٱللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ ءَايَٰتُهُۥ زَادَتْهُمْ إِيمَٰنًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ۞ (الأنفال: ٢)

2. "Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah mereka yang apabila disebut Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, bertambahlah iman mereka (karenanya) dan kepada Tuhanlah mereka bertawakal." (Q.s. Al-Anfaal : 2)

فَأَمَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِٱللَّهِ وَٱعْتَصَمُوا۟ بِهِۦ فَسَيُدْخِلُهُمْ فِى رَحْمَةٍ مِّنْهُ وَفَضْلٍ وَيَهْدِيهِمْ إِلَيْهِ صِرَٰطًا مُّسْتَقِيمًا ۞ (النساء: ١٧٥)

3. "Adapun orang-orang yang beriman kepada Allah dan berpegang teguh kepada agama-Nya, niscaya Allah akan memasukkan mereka ke dalam rahmat yang besar dari-Nya (surga) dan limpahan karunia-Nya, dan menunjuki mereka kepada jalan yang lurus (untuk sampai) kepada-Nya. " (Q.s. An-Nisaa : 175)

إِنَّا لَنَنصُرُ رُسُلَنَا وَالَّذِينَ آمَنُوا فِي الْحَيَوٰةِ الدُّنْيَا وَيَوْمَ يَقُومُ الْأَشْهَادُ ﴿٥١﴾ (غافر: ٥١)

4. *"Sesungguhnya Kami menolong rasul-rasul Kami dan orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia dan pada hari berdirinya saksi-saksi (hari Kiamat)."(Q.s. Al-Ghafir : 51)*

الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُم بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُم مُّهْتَدُونَ ﴿٨٢﴾

(الأنعام: ٨٢)

5. *"Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezhaliman (syirik), mereka itulah orang-orang yang mendapat keamanan dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk" (Q.s. Al-An'aam : 82)*

وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِّلَّهِ (البقرة: ١٦٥)

6. *"Adapun orang-orang yang beriman sangat cinta kepada Allah." (Q.s. Al-Baqarah : 165)*

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾ (الأنعام: ١٦٢)

"Katakanlah: Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam." (Q.s. Al-An'aam : 162)

HADITS-HADITS NABI SAW.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْإِيمَانُ بِضْعٌ وَسَبْعُونَ شُعْبَةً، فَأَفْضَلُهَا قَوْلُ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، وَأَدْنَاهَا إِمَاطَةُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ، وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيمَانِ.

(رواه مسلم، باب بيان عدد شعب الإيمان ...، رقم: ١٥٣)

1. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda "Iman itu ada tujuh puluh sekian cabang. Yang paling utama ialah mengucapkan Laa ilaaha illallah. Sedang yang paling rendah adalah menyingkirkan gangguan dari jalan. Dan rasa malu merupakan salah satu cabang iman." *(H.r. Muslim)*.

Keterangan

Mengenai rasa malu, ulama berkata, "Hakikat malu adalah akhlak yang mendorong orang untuk meninggalkan perbuatan tercela dan mencegahnya dari melalaikan kewajiban kepada yang bersangkutan." *(Riyadhush-Shalihin)*

عَنْ أَبِي بَكْرٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ قَبِلَ مِنِّي الْكَلِمَةَ الَّتِي عَرَضْتُ عَلَى عَمِّي فَرَدَّهَا عَلَيَّ فَهِيَ لَهُ نَجَاةٌ. (رواه أحمد ١/٦)

2. Dari Abu Bakar r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa bersedia menerima kalimat yang aku tawarkan kepada pamanku yang telah ia tolak, maka kalimat tersebut akan menjadi sebab keselamatan baginya." (*H.r. Ahmad*)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: جَدِّدُوْا إِيْمَانَكُمْ، قِيْلَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! وَكَيْفَ نُجَدِّدُ إِيْمَانَنَا؟ قَالَ: أَكْثِرُوْا مِنْ قَوْلِ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ. (رواه أحمد والطبراني، وإسناد أحمد حسن، الترغيب ٢/٤١٥)

3. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Perbaruilah keimanan kalian!" Ditanyakan, "Ya Rasulullah, bagaimanakah kami memperbarui iman kami?" Beliau bersabda, "Perbanyaklah mengucapkan Laa ilaaha illallah." (*H.r. Ahmad* dan Thabarani)

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رضي الله عنهما يَقُوْلُ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: أَفْضَلُ الذِّكْرِ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَأَفْضَلُ الدُّعَاءِ الْحَمْدُ لِلّٰهِ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن غريب، باب ما جاء أن دعوة المسلم مستجابة، رقم: ٣٣٨٣)

4. Dari Jabir bin Abdillah r.huma., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Dzikir yang paling utama adalah Laa ilaaha illallah, dan doa yang paling utama adalah Alhamdulillah.'" (*H.r. Tirmidzi, ia berkata bahwa hadits ini hasan gharib*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَا قَالَ عَبْدٌ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ قَطُّ مُخْلِصًا إِلَّا فُتِحَتْ لَهُ أَبْوَابُ السَّمَاءِ حَتّٰى تُفْضِيَ إِلَى الْعَرْشِ مَا اجْتَنَبَ الْكَبَائِرَ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن غريب، باب دعاء أم سلمة رضي الله عنها، رقم: ٣٥٩٠)

5. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw bersabda, "Jika seorang hamba mengucapkan laa ilaaha illallah dengan ikhlas, pasti dibukakan pintu-pintu langit untuknya, sehingga kalimat itu sampai ke Arsy, selama ia menjauhi dosa-dosa besar." (*H.r. Tirmidzi*, ia berkata bahwa hadits ini hasan gharib).

عَنْ يَعْلَى بْنِ شَدَّادٍ رَحِمَهُ اللهُ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي شَدَّادٌ وَعُبَادَةُ بْنُ الصَّامِتِ ﷺ حَاضِرٌ يُصَدِّقُهُ، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: هَلْ فِيكُمْ غَرِيبٌ يَعْنِي أَهْلَ الْكِتَابِ؟ قُلْنَا: لَا يَا رَسُولَ اللهِ! فَأَمَرَ بِغَلْقِ الْبَابِ وَقَالَ: ارْفَعُوا أَيْدِيَكُمْ وَقُولُوا: لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، فَرَفَعْنَا أَيْدِيَنَا سَاعَةً ثُمَّ وَضَعَ ﷺ يَدَهُ ثُمَّ قَالَ: اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ، اَللّٰهُمَّ إِنَّكَ بَعَثْتَنِي بِهٰذِهِ الْكَلِمَةِ وَأَمَرْتَنِي بِهَا وَوَعَدْتَنِي عَلَيْهَا الْجَنَّةَ وَإِنَّكَ لَا تُخْلِفُ الْمِيعَادَ، ثُمَّ قَالَ: أَلَا أَبْشِرُوا فَإِنَّ اللهَ قَدْ غَفَرَ لَكُمْ. (رواه أحمد والطبراني والبزار ورجاله موثقون، مجمع الزوائد ١/١٦٤)

6. Dari Ya'la bin Syaddad, ia berkata, "Ayahku, Syaddad , berkata, sedangkan Ubadah bin Shamit r.a. hadir membenarkannya, 'Kami berada di sisi Nabi saw. lalu beliau bersabda, 'Adakah di antara kalian orang asing, yakni ahlul-kitab?' Kami berkata, 'Tidak, ya Rasulullah.' Maka beliau memerintahkan untuk mengunci pintu. Beliau bersabda, 'Angkatlah tangan-tangan kalian dan ucapkanlah Laa ilaaha illallah.' Maka kami mengangkat tangan-tangan kami sebentar. Kemudian Nabi saw. meletakkan tangannya dan berkata, 'Alhamdulillah, ya Allah, Engkau mengutusku dengan kalimat ini, memerintahkan aku dengannya, dan Engkau menjanjikan surga dengannya pula. Dan Engkau tidak menyelisihi janji.' Kemudian beliau bersabda, 'Ketahuilah, bergembiralah kalian, karena Allah telah mengampuni kalian.'" (*H.r. Ahmad*, Thabarani, dan Bazzar)

عَنْ أَبِي ذَرٍّ ﷺ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَا مِنْ عَبْدٍ قَالَ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ ثُمَّ مَاتَ عَلَى ذٰلِكَ إِلَّا دَخَلَ الْجَنَّةَ، قُلْتُ: وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ؟ قَالَ: وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ، قُلْتُ: وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ؟ قَالَ: وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ، قُلْتُ: وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ؟ قَالَ: وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ عَلَى رَغْمِ أَنْفِ أَبِي ذَرٍّ. (رواه البخاري، باب الثياب البيض، رقم: ٥٨٢٧)

7. Dari Abu Dzar r.a., ia berkata, Nabi saw. bersabda, "Jika seorang hamba mengucapkan Laa ilaaha illallah lalu ia mati di atas kalimat tersebut, maka pasti masuk ke dalam surga." Aku berkata, "Meskipun ia berzina dan mencuri?" Nabi saw. menjawab, "Meskipun ia berzina dan mencuri." Aku berkata, "Meskipun ia berzina dan mencuri ?" Nabi menjawab, "Meskipun ia berzina dan mencuri." Aku berkata, "Meskipun ia berzina

dan mencuri ?" Nabi saw. menjawab, "Meskipun ia berzina dan mencuri, meskipun Abu Dzar tidak menyukainya." (*H.r. Bukhari*)

عَنْ حُذَيْفَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: يَدْرُسُ الْإِسْلَامُ كَمَا يَدْرُسُ وَشْيُ الثَّوْبِ حَتَّى لَا يُدْرَى مَا صِيَامٌ وَلَا صَدَقَةٌ وَلَا نُسُكٌ وَيُسْرَى عَلَى كِتَابِ اللهِ فِي لَيْلَةٍ فَلَا يَبْقَى فِي الْأَرْضِ مِنْهُ آيَةٌ وَيَبْقَى طَوَائِفُ مِنَ النَّاسِ الشَّيْخُ الْكَبِيْرُ وَالْعَجُوْزُ الْكَبِيْرَةُ يَقُوْلُوْنَ أَدْرَكْنَا آبَاءَنَا عَلَى هٰذِهِ الْكَلِمَةِ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ فَنَحْنُ نَقُوْلُهَا. قَالَ صِلَةُ ابْنُ زُفَرَ لِحُذَيْفَةَ: فَمَا تُغْنِيْ عَنْهُمْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَهُمْ لَا يَدْرُوْنَ مَا صِيَامٌ وَلَا صَدَقَةٌ وَلَا نُسُكٌ؟ فَأَعْرَضَ عَنْهُ حُذَيْفَةُ فَرَدَّدَهَا عَلَيْهِ ثَلَاثًا، كُلُّ ذٰلِكَ يُعْرِضُ عَنْهُ حُذَيْفَةُ ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْهِ فِي الثَّالِثَةِ فَقَالَ: يَا صِلَةُ، تُنْجِيْهِمْ مِنَ النَّارِ. (رواه الحاكم وقال: هذا حديث صحيح على شرط مسلم ولم يخرجاه ٤/٤٧٣)

8. Dari Hudzaifah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Islam akan semakin pudar sebagaimana memudarnya pakaian yang berwarna, sehingga tidak diketahui apa itu puasa, shadaqah, dan nusuk (ibadah tertentu). Kitabullah akan diangkat (dihilangkan) dalam semalam. Maka tidak ada satu ayat pun yang tersisa di bumi. Dan masih ada di bumi beberapa kelompok manusia yang sudah sangat tua dan lemah. Mereka berkata, "Kami mendapati bapak-bapak kami di atas kalimat Laa ilaaha illallah, maka kami pun mengucapkannya." Shilah bin Zufar bertanya kepada Hudzaifah, "Apakah kalimat Laa ilaaha illallah bisa mencukupi mereka sedangkan mereka tidak mengetahui apa itu puasa, shadaqah, dan nusuk?" Maka Hudzaifah berpaling darinya. Lalu Shilah mengulang pertanyaan tersebut tiga kali, dan Hudzaifah selalu berpaling darinya. Yang ketiga kalinya, Hudzaifah menghadap ke arah Shilah dan berkata, "Wahai Shilah, kalimat tersebut akan menyelamatkan mereka dari neraka." (*H.r. Hakim*, ia berkata bahwa hadits ini shahih menurut syarat Imam Muslim).

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ قَالَ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ نَفَعَتْهُ يَوْمًا مِنْ دَهْرِهِ يُصِيْبُهُ قَبْلَ ذٰلِكَ مَا أَصَابَهُ. (رواه البزار والطبراني ورواته رواة الصحيح، الترغيب ٢/٤١٤)

9. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa mengucapkan Laa ilaaha illallah, maka kalimat tersebut akan memberikan manfaat kepadanya pada suatu hari dari adzab yang

seharusnya menimpanya sebelum ia mengucapkan kalimat tersebut." (*H.r. Bazzar* dan Thabarani)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِوَصِيَّةِ نُوْحٍ ابْنَهُ؟ قَالُوْا: بَلَى، قَالَ: أَوْصَى نُوْحٌ ابْنَهُ فَقَالَ لِابْنِهِ: يَا بُنَيَّ إِنِّيْ أُوْصِيْكَ بِاثْنَتَيْنِ وَأَنْهَاكَ عَنِ اثْنَتَيْنِ، أُوْصِيْكَ بِقَوْلِ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، فَإِنَّهَا لَوْ وُضِعَتْ فِيْ كِفَّةِ الْمِيْزَانِ وَوُضِعَتِ السَّمٰوَاتُ وَالْأَرْضُ فِيْ كِفَّةٍ لَرَجَحَتْ بِهِنَّ، وَلَوْ كَانَتْ حَلْقَةً لَقَصَمَتْهُنَّ حَتَّى تَخْلُصَ إِلَى اللهِ، وَبِقَوْلِ: سُبْحَانَ اللهِ الْعَظِيْمِ وَبِحَمْدِهِ، فَإِنَّهَا عِبَادَةُ الْخَلْقِ، وَبِهَا تُقْطَعُ أَرْزَاقُهُمْ، وَأَنْهَاكَ عَنِ اثْنَتَيْنِ، الشِّرْكِ وَالْكِبْرِ، فَإِنَّهُمَا يَحْجُبَانِ عَنِ اللهِ. الحديث.

رواه البزار وفيه محمد بن إسحاق وهو مدلس وهو ثقة وبقية رجاله رجال الصحيح، مجمع الزوائد ١٠/ ٩٢)

10. Dari 'Abdullah bin 'Umar r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Maukah aku kabarkan kepada kalian apa yang diwasiatkan oleh Nuh kepada anaknya?" Para sahabat berkata, "Ya." Beliau bersabda, "Nuh berwasiat kepada anaknya: 'Wahai anakku, aku berwasiat kepadamu dua hal dan melarangmu dari dua hal. Aku berwasiat kepadamu dengan ucapan Laa ilaaha illallah. Sesungguhnya jika kalimat tersebut diletakkan di satu sisi timbangan, sedangkan langit dan bumi diletakkan di sisi yang lain, pasti akan lebih berat kalimat tersebut. Dan seandainya langit dan bumi tersebut berupa satu lingkaran, niscaya kalimat tersebut akan membelahnya sehingga ia sampai kepada Allah.' (Wasiat yang kedua), 'Aku berwasiat kepadamu dengan ucapan Subhanallahil 'azhim wa bihamdihi. Sesungguhnya ia merupakan ibadah para makhluk, dan dengan sebabnya, rezeki mereka dibagikan. Dan aku melarangmu dari dua hal, yaitu syirik dan sombong, karena keduanya menghalangi dari Allah." (*H.r. Bazzar*)

عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنِّيْ لَأَعْلَمُ كَلِمَةً لَا يَقُوْلُهَا رَجُلٌ يَحْضُرُهُ الْمَوْتُ إِلَّا وَجَدَ رُوْحُهُ لَهَا رَوْحًا حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ جَسَدِهِ وَكَانَتْ لَهُ نُوْرًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (رواه أبو يعلى، ورجاله رجال الصحيح، مجمع الزوائد ٣/ ٦٧)

11. Dari Thalhah bin 'Ubaidillah r.a., ia berkata, Nabi saw. bersabda, "Sungguh aku mengetahui satu kalimat yang jika diucapkan oleh orang yang sudah hampir mati pastilah ruhnya akan memperoleh kegembiraan

hingga ia keluar dari jasadnya. Dan kalimat tersebut akan menjadi cahaya baginya pada hari Kiamat." (*H.r. Abu Ya'la*)

عَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه (فِي حَدِيثٍ طَوِيلٍ) أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: يَخْرُجُ مِنَ النَّارِ مَنْ قَالَ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَكَانَ فِي قَلْبِهِ مِنَ الْخَيْرِ مَا يَزِنُ شَعِيرَةً ثُمَّ يَخْرُجُ مِنَ النَّارِ مَنْ قَالَ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَكَانَ فِي قَلْبِهِ مِنَ الْخَيْرِ مَا يَزِنُ بُرَّةً ثُمَّ يَخْرُجُ مِنَ النَّارِ مَنْ قَالَ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَكَانَ فِي قَلْبِهِ مَا يَزِنُ مِنَ الْخَيْرِ ذَرَّةً. (وهو جزء من الحديث، رواه البخاري، باب قول الله تعالى: لما خلقت بيدي، رقم: ٧٤١٠)

12. Dari Anas r.a. (dalam sebuah hadits yang panjang), bahwasanya Nabi saw. bersabda, "Akan keluar dari neraka orang yang pernah mengucapkan Laa ilaaha illallah, sedang di dalam hatinya terdapat kebaikan (iman) seberat biji jewawut. Kemudian keluar lagi dari neraka orang yang pernah mengucapkan Laa ilaaha illallah sedang di dalam hatinya terdapat kebaikan (iman) seberat biji gandum. Kemudian keluar lagi dari neraka orang yang pernah mengucapkan Laa ilaaha illallah sedang di dalam hatinya terdapat kebaikan (iman) seberat debu." (*H.r. Bukhari*)

عَنِ الْمِقْدَادِ بْنِ الْأَسْوَدِ رضي الله عنه يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: لَا يَبْقَى عَلَى ظَهْرِ الْأَرْضِ بَيْتُ مَدَرٍ وَلَا وَبَرٍ إِلَّا أَدْخَلَهُ اللهُ كَلِمَةَ الْإِسْلَامِ بِعِزِّ عَزِيزٍ أَوْ ذُلِّ ذَلِيلٍ إِمَّا يُعِزُّهُمُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ فَيَجْعَلُهُمْ مِنْ أَهْلِهَا أَوْ يُذِلُّهُمْ فَيَدِينُونَ لَهَا. (رواه أحمد ٦/٤)

13. Dari Al-Miqdad bin Al-Aswad r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Setiap rumah yang ada di atas muka bumi baik di perkotaan maupun di pedesaan, pasti Allah akan memasukkan kalimat Islam ke dalamnya dengan penuh kemuliaan atau kehinaan. Baik Allah azza wa jalla memuliakan mereka dan menjadikan mereka sebagai ahli tauhid ataupun Allah menghinakan mereka sehingga mereka tunduk kepadanya.'" (*H.r. Ahmad*)

عَنِ ابْنِ شِمَاسَةَ الْمَهْرِيِّ قَالَ: حَضَرْنَا عَمْرَو بْنَ الْعَاصِ رضي الله عنه وَهُوَ فِي سِيَاقَةِ الْمَوْتِ يَبْكِي طَوِيلًا وَحَوَّلَ وَجْهَهُ إِلَى الْجِدَارِ، فَجَعَلَ ابْنُهُ يَقُولُ: يَا أَبَتَاهُ! أَمَا بَشَّرَكَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِكَذَا؟ أَمَا بَشَّرَكَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِكَذَا؟ قَالَ: فَأَقْبَلَ بِوَجْهِهِ وَقَالَ: إِنَّ أَفْضَلَ مَا نُعِدُّ شَهَادَةُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، إِنِّي قَدْ كُنْتُ عَلَى

أَطْبَاقٍ ثَلَاثٍ، لَقَدْ رَأَيْتُنِي وَمَا أَحَدٌ أَشَدَّ بُغْضًا لِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ مِنِّي، وَلَا أَحَبَّ إِلَيَّ أَنْ أَكُوْنَ قَدِ اسْتَمْكَنْتُ مِنْهُ فَقَتَلْتُهُ مِنْهُ، فَلَوْ مُتُّ عَلَى تِلْكَ الْحَالِ لَكُنْتُ مِنْ أَهْلِ النَّارِ، فَلَمَّا جَعَلَ اللهُ الْإِسْلَامَ فِي قَلْبِي أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَقُلْتُ: ابْسُطْ يَمِيْنَكَ فَلْأُبَايِعْكَ فَبَسَطَ يَمِيْنَهُ، قَالَ: فَقَبَضْتُ يَدِيْ، قَالَ: مَا لَكَ يَا عَمْرُو! قَالَ: قُلْتُ: أَرَدْتُ أَنْ أَشْتَرِطَ، قَالَ: تَشْتَرِطُ بِمَاذَا؟ قُلْتُ: أَنْ يُغْفَرَ لِي، قَالَ: أَمَا عَلِمْتَ يَا عَمْرُو أَنَّ الْإِسْلَامَ يَهْدِمُ مَا كَانَ قَبْلَهُ؟ وَأَنَّ الْهِجْرَةَ تَهْدِمُ مَا كَانَ قَبْلَهَا؟ وَأَنَّ الْحَجَّ يَهْدِمُ مَا كَانَ قَبْلَهُ؟ وَمَا كَانَ أَحَدٌ أَحَبَّ إِلَيَّ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ وَلَا أَجَلَّ فِي عَيْنَيَّ مِنْهُ، وَمَا كُنْتُ أُطِيْقُ أَنْ أَمْلَأَ عَيْنَيَّ مِنْهُ إِجْلَالًا لَهُ، وَلَوْ سُئِلْتُ أَنْ أَصِفَهُ مَا أَطَقْتُ لِأَنِّي لَمْ أَكُنْ أَمْلَأُ عَيْنَيَّ مِنْهُ وَلَوْ مُتُّ عَلَى تِلْكَ الْحَالِ لَرَجَوْتُ أَنْ أَكُوْنَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ ثُمَّ وَلِيْنَا أَشْيَاءَ مَا أَدْرِيْ مَا حَالِيْ فِيْهَا فَإِذَا أَنَا مُتُّ فَلَا تَصْحَبْنِيْ نَائِحَةٌ وَلَا نَارٌ فَإِذَا دَفَنْتُمُوْنِيْ فَسُنُّوْا عَلَيَّ التُّرَابَ سَنًّا ثُمَّ أَقِيْمُوْا حَوْلَ قَبْرِيْ قَدْرَ مَا تُنْحَرُ جَزُوْرٌ وَيُقْسَمُ لَحْمُهَا حَتَّى أَسْتَأْنِسَ بِكُمْ، وَأَنْظُرَ مَاذَا أُرَاجِعُ رَبِّيْ. (رواه مسلم، باب كون الإسلام يهدم ما قبله...، رقم: ٣٢١)

14. Dari Ibnu Syimamah Al-Mahri, ia berkata, "Kami mengunjungi 'Amr bin Al-'Ash, sedang ia dalam keadaan sakaratul-maut. Ia menangis cukup lama dan memalingkan wajahnya ke arah dinding. Anaknya berkata, 'Wahai Ayah, bukankah Rasulullah saw. telah memberimu kabar gembira mengenai ini dan itu?, Bukankah Rasulullah saw. telah memberimu kabar gembira mengenai ini dan itu?' lalu ia menghadap dengan wajahnya dan berkata, "Sesungguhnya persiapan kami yang paling utama adalah kesaksian terhadap Laa ilaaha illallah Muhammadur rasulullah. Sungguh aku telah mengalami tiga keadaan. Sungguh, aku teringat pada diriku sendiri waktu itu tidak ada yang lebih benci kepada Rasulullah saw. daripada aku. Tidak ada yang lebih aku sukai daripada aku bisa membunuhnya. Kalau aku mati dalam keadaan seperti itu, niscaya aku termasuk ahli neraka. Ketika Allah memasukkan Islam di dalam hatiku, aku datang kepada Nabi saw.. Aku berkata, 'Ulurkanlah tangan kananmu, sungguh aku akan berbai'at kepadamu.' Beliau pun

mengulurkan tangannya. Akan tetapi aku menarik kembali tanganku. Beliau bertanya, 'Ada apa denganmu hai 'Amr?' Aku berkata, 'Aku ingin mengajukan syarat.' Beliau bertanya, 'Syarat apakah yang ingin kamu ajukan?' Aku berkata, 'Supaya dosa-dosaku diampuni.' Beliau bersabda, 'Tidak tahukah kamu hai 'Amr, bahwa Islam menghapuskan dosa-dosa sebelumnya?, hijrah menghapuskan dosa-dosa sebelumnya?, dan haji menghapuskan dosa-dosa sebelumnya?' 'Tidak ada seorang pun yang lebih aku sukai daripada Rasulullah saw. dan tidak ada yang lebih mulia di mataku daripada beliau. Dan aku tidak mampu untuk menatap Rasulullah saw. secara langsung karena rasa hormat pada beliau. Kalau aku diminta untuk menggambarkan bentuk Rasulullah saw, aku tidak akan mampu, karena aku tidak pernah menatap Rasulullah saw. secara langsung. Kalau aku mati dalam keadaan itu, pasti aku berharap untuk menjadi ahli surga. Kemudian kami mengurusi dan menguasai banyak urusan, yang aku sendiri tidak tahu bagaimana keadaanku berkaitan dengannya. Jika aku nanti mati, maka jangan ada seorang pun yang meratap dan jangan ada satu api pun. Bila kalian menguburkan aku, timbunkanlah tanah ke atasku dengan pelan. Lalu berdirilah sebentar di sekeliling kuburku sekira orang menyembelih hewan dan membagi-bagikan dagingnya, sehingga aku merasa terhibur dengan kalian dan aku dapat berpikir apa jawabanku terhadap pertanyaan (malaikat) utusan Tuhanku.'" (*H.r. Muslim*)

عَنْ عُمَرَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: يَا ابْنَ الْخَطَّابِ! اذْهَبْ فَنَادِ فِي النَّاسِ إِنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا الْمُؤْمِنُونَ. (رواه مسلم، باب غلظ تحريم الغلول...، رقم: ٣٠٩)

15. Dari 'Umar r.a., ia berkata, Nabi saw. bersabda, "Wahai Ibnul-Khaththab! Pergilah kamu dan umumkan kepada orang-orang bahwa tidak akan masuk surga kecuali orang-orang yang beriman." (*H.r. Muslim*)

عَنْ أَبِي لَيْلَى رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: وَيْحَكَ يَا أَبَا سُفْيَانَ قَدْ جِئْتُكُمْ بِالدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ فَأَسْلِمُوا تَسْلَمُوا. (وهو بعض الحديث، رواه الطبراني، وفيه حرب بن الحسن الطحان وهو ضعيف وقد وثق، مجمع الزوائد ٦/٢٥٠)

16. Dari Abu Laila r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Duhai Abu Sufyan, sungguh aku telah datang kepada kalian dengan membawa dunia dan akhirat. Maka masuk Islamlah kalian, niscaya kalian akan selamat." (*H.r. Thabarani*, ini adalah potongan hadits).

عَنْ أَنَسٍ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُوْلُ: إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ شُفِّعْتُ، فَقُلْتُ: يَا رَبِّ! أَدْخِلِ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِيْ قَلْبِهِ خَرْدَلَةٌ فَيَدْخُلُوْنَ، ثُمَّ أَقُوْلُ أَدْخِلِ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِيْ قَلْبِهِ أَدْنَى شَيْءٍ. (رواه البخاري، باب كلام الرب تعالى يوم القيامة ...، رقم: ٧٥٠٩)

17. Dari Anas r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Bila hari Kiamat tiba, aku diberi hak untuk memberi syafa'at. Aku berdoa, 'Wahai Tuhanku, masukkanlah ke dalam surga orang yang di dalam hatinya terdapat iman sebesar biji sawi.' Maka masuklah mereka. Lalu aku berdoa, 'Wahai Tuhanku, masukkanlah ke dalam surga orang yang di dalam hatinya terdapat iman sekecil apapun.'" (*H.r. Bukhari*)

عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: يَدْخُلُ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ وَأَهْلُ النَّارِ النَّارَ ثُمَّ يَقُوْلُ اللهُ تَعَالَى أَخْرِجُوْا مَنْ كَانَ فِيْ قَلْبِهِ مِثْقَالُ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ مِنْ إِيْمَانٍ فَيُخْرَجُوْنَ مِنْهَا قَدِ اسْوَدُّوْا، فَيُلْقَوْنَ فِيْ نَهْرِ الْحَيَاةِ فَيَنْبُتُوْنَ كَمَا تَنْبُتُ الْحِبَّةُ فِيْ جَانِبِ السَّيْلِ، أَلَمْ تَرَ أَنَّهَا تَخْرُجُ صَفْرَاءَ مُلْتَوِيَةً؟ (رواه البخاري، باب تفاضل أهل الإيمان في الأعمال، رقم: ٢٢)

18. Dari Abu Sa'id Al-Khudri r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Penduduk surga masuk ke dalam surga dan penduduk neraka ke dalam neraka. Lalu Allah berfirman, 'Keluarkanlah orang yang di dalam hatinya terdapat iman sebesar biji sawi.' Kemudian merekapun dikeluarkan dari neraka dalam keadaan telah menghitam. Mereka diceburkan ke sungai kehidupan sehingga tumbuhlah mereka sebagaimana satu benih yang tumbuh di tepi aliran sungai yang deras. Tidakkah kalian melihat tunasnya keluar berwarna kuning dan melilit (melingkar)?'" (*H.r. Bukhari*)

عَنْ أَبِيْ أُمَامَةَ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ سَأَلَهُ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! مَا الْإِيْمَانُ؟ قَالَ: إِذَا سَرَّتْكَ حَسَنَتُكَ وَسَاءَتْكَ سَيِّئَتُكَ فَأَنْتَ مُؤْمِنٌ. (الحديث، رواه الحاكم وصححه، ووافقه الذهبي ١/١٣، ١٤)

19. Dari Abu Umamah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. ditanya seorang laki-laki, "Wahai Rasulullah, apakah iman itu?" Beliau menjawab, "Bila amal baikmu membuatmu merasa senang, dan perbuatan burukmu membuatmu merasa bersedih, maka kamu adalah orang yang beriman." (*H.r. Hakim*)

عَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ رضي الله عنه أَنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: ذَاقَ طَعْمَ الْإِيْمَانِ مَنْ رَضِيَ بِاللهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِيْنًا وَبِمُحَمَّدٍ رَسُوْلًا. (رواه مسلم، باب الدليل على أن من رضي بالله ربا...، رقم: ١٥١)

20. Dari 'Abbas bin 'Abdil Muththalib r.a., bahwasanya ia mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Telah merasakan nikmatnya iman, orang yang ridha terhadap Allah sebagai Tuhannya, Islam sebagai agamanya, dan Muhammad saw. sebagai Rasulnya." (*H.r. Muslim*)

عَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيْهِ وَجَدَ حَلَاوَةَ الْإِيْمَانِ: أَنْ يَكُوْنَ اللهُ وَرَسُوْلُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا، وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ لَا يُحِبُّهُ إِلَّا لِلهِ، وَأَنْ يَكْرَهَ أَنْ يَعُوْدَ فِي الْكُفْرِ كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يُقْذَفَ فِي النَّارِ. (رواه البخاري، باب حلاوة الإيمان، رقم: ١٦)

21. Dari Anas r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Ada tiga hal, barangsiapa ketiga hal itu ada pada dirinya, ia akan merasakan manisnya iman: Allah dan Rasul-Nya lebih dicintai dari pada yang lain, menyukai seseorang semata-mata karena Allah, membenci untuk kembali pada kekufuran sebagaimana bencinya untuk dilemparkan ke dalam neraka." (*H.r. Bukhari*)

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رضي الله عنه أَنَّهُ قَالَ: مَنْ أَحَبَّ لِلهِ وَأَبْغَضَ لِلهِ، وَأَعْطَى لِلهِ وَمَنَعَ لِلهِ فَقَدِ اسْتَكْمَلَ الْإِيْمَانَ. (رواه أبوداود، باب الدليل على زيادة الإيمان ونقصانه، رقم: ٤٦٨١)

22. Dari Abu Umamah r.a., dari Rasulullah saw., bahwasanya beliau bersabda, "Barangsiapa mencintai karena Allah, membenci karena Allah, memberi karena Allah dan tidak memberi karena Allah, sungguh ia telah menyempurnakan imannya." (*H.r. Abu Dawud*)

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: لِأَبِي ذَرٍّ: يَا أَبَا ذَرٍّ! أَيُّ عُرَى الْإِيْمَانِ أَوْثَقُ؟ قَالَ: اللهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: الْمُوَالَاةُ فِي اللهِ وَالْحُبُّ فِي اللهِ وَالْبُغْضُ فِي اللهِ. (رواه البيهقي في شعب الإيمان ٧٠/٧)

23. Dari Ibnu 'Abbas r.huma., dari Nabi saw., bahwasanya beliau bersabda kepada Abu Dzar r.a., "Wahai Abu Dzar, pilar iman yang mana yang paling kuat?" Abu Dzar berkata, "Allah dan Rasul-Nya lebih tahu." Rasulullah saw. bersabda, "Setia karena Allah, cinta karena Allah, dan marah karena Allah." (*H.r. Baihaqi*)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: طُوْبَى لِمَنْ آمَنَ بِيْ وَرَآنِيْ مَرَّةً، وَطُوْبَى لِمَنْ آمَنَ بِيْ وَلَمْ يَرَنِيْ سَبْعَ مِرَارٍ. (رواه أحمد ٣/١٥٥)

24. Dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sungguh beruntung orang yang beriman kepadaku dan melihatku, beruntung satu kali." "Sungguh beruntung pula orang yang beriman kepadaku padahal ia tidak melihatku, beruntung tujuh kali. (*H.r. Ahmad*)

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ يَزِيْدَ رَحِمَهُ اللهُ قَالَ: ذَكَرُوْا عِنْدَ عَبْدِ اللهِ أَصْحَابَ مُحَمَّدٍ ﷺ وَإِيْمَانَهُمْ، قَالَ: فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: إِنَّ أَمْرَ مُحَمَّدٍ ﷺ كَانَ بَيِّنًا لِمَنْ رَآهُ، وَالَّذِيْ لَا إِلٰهَ غَيْرُهُ مَا آمَنَ مُؤْمِنٌ أَفْضَلَ مِنْ إِيْمَانٍ بِغَيْبٍ ثُمَّ قَرَأَ: ﴿الٓمٓ ۝ ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ﴾ إِلَى قَوْلِهِ تَعَالَى ﴿يُؤْمِنُوْنَ بِالْغَيْبِ﴾. (رواه الحاكم، وقال: حديث صحيح على شرط الشيخين ولم يخرجاه ووافقه الذهبي ٢/٢٦٠)

25. Dari 'Abdurrahman bin Yazid rahimahullah, ia berkata, "Orang-orang bercerita tentang para sahabat Nabi r.hum. dan keimanan mereka di dekat 'Abdullah. Maka 'Abdullah berkata, 'Sesungguhnya perkara yang dibawa Muhammad saw. sangat jelas bagi orang yang melihatnya. Demi Dzat Yang tidak ada sesembahan kecuali Dia, seorang mu'min tidaklah bisa beriman dengan keimanan yang lebih utama daripada iman kepada hal yang ghaib. Lalu ia membaca ayat : (alif laam miim. Dzalikal kitaabu laa raiba fiih) sampai kepada firman Allah ta'ala (*yu'minuuna bil ghaibi*).'" (*H.r. Hakim*)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: وَدِدْتُ أَنِّيْ لَقِيْتُ إِخْوَانِيْ، قَالَ: فَقَالَ أَصْحَابُ النَّبِيِّ ﷺ: أَوَلَيْسَ نَحْنُ إِخْوَانَكَ؟ قَالَ: أَنْتُمْ أَصْحَابِيْ وَلٰكِنْ إِخْوَانِيَ الَّذِيْنَ آمَنُوْا بِيْ وَلَمْ يَرَوْنِيْ. (رواه أحمد ٣/١٥٥)

26. Dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Aku ingin sekali berjumpa saudara-saudaraku." Maka para sahabat berkata, "Apakah kami bukan saudaramu?" Beliau menjawab, "Kalian adalah sahabatku, sedang saudaraku adalah orang yang beriman kepadaku, padahal mereka tidak melihatku." (*H.r. Ahmad*)

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمٰنِ الْجُهَنِيِّ ﵁ قَالَ: بَيْنَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ طَلَعَ رَاكِبَانِ، فَلَمَّا رَآهُمَا قَالَ: كِنْدِيَّانِ مَذْحِجِيَّانِ حَتَّى أَتَيَاهُ، فَإِذَا رِجَالٌ مِنْ مَذْحِجٍ، قَالَ: فَدَنَا إِلَيْهِ أَحَدُهُمَا لِيُبَايِعَهُ، قَالَ: فَلَمَّا أَخَذَ بِيَدِهِ قَالَ: يَارَسُوْلَ اللهِ! أَرَأَيْتَ مَنْ رَآكَ فَآمَنَ بِكَ وَصَدَّقَكَ وَاتَّبَعَكَ مَاذَا لَهُ؟ قَالَ: طُوْبَى لَهُ، قَالَ: فَمَسَحَ عَلَى يَدِهِ فَانْصَرَفَ، ثُمَّ أَقْبَلَ الْآخَرُ حَتَّى أَخَذَ بِيَدِهِ لِيُبَايِعَهُ، قَالَ: يَارَسُوْلَ اللهِ! أَرَأَيْتَ مَنْ آمَنَ بِكَ وَصَدَّقَكَ وَاتَّبَعَكَ وَلَمْ يَرَكَ؟ قَالَ: طُوْبَى لَهُ ثُمَّ طُوْبَى لَهُ ثُمَّ طُوْبَى لَهُ، قَالَ: فَمَسَحَ عَلَى يَدِهِ فَانْصَرَفَ. (رواه أحمد ٤/١٥٢)

27. Dari Abu 'Abdirrahman Al-Juhani r.a., ia berkata, "Ketika kami bersama Rasulullah saw., muncullah dua pengendara. Ketika beliau melihatnya, beliau berkata, 'Dua orang dari suku Kindi, Madz-hij.' Sampai dua orang tersebut mendatangi beliau. Ternyata, mereka memang laki-laki dari Madz-hij. Salah seorang dari mereka mendekat untuk berbai'at kepada beliau. Ketika ia memegang tangan Rasulullah saw. ia berkata, 'Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu mengenai orang yang melihatmu lalu beriman kepadamu, membenarkanmu, dan mengikutimu. Apa yang ia dapatkan?' Beliau menjawab, 'Keberuntungan baginya.' Lalu orang tersebut mengusap tangan Nabi saw. dan pergi. Kemudian orang yang satunya lagi menghadap dan memegang tangan Rasulullah saw. untuk berbaiat kepada beliau. Ia berkata, 'Bagaimana pendapatmu mengenai orang yang beriman kepadamu, membenarkanmu, dan mengikutimu, padahal tidak melihatmu?' Beliau menjawab, 'Keberuntungan baginya, keberuntungan baginya, keberuntungan baginya.' Lalu orang tersebut mengusap tangan Nabi saw. kemudian pergi." (*H.r. Ahmad*)

عَنْ أَبِي مُوْسَى ﵁ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ثَلَاثَةٌ لَهُمْ أَجْرَانِ: رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ آمَنَ بِنَبِيِّهِ وَآمَنَ بِمُحَمَّدٍ ﷺ، وَالْعَبْدُ الْمَمْلُوْكُ إِذَا أَدَّى حَقَّ اللهِ تَعَالَى وَحَقَّ مَوَالِيْهِ، وَرَجُلٌ كَانَتْ عِنْدَهُ أَمَةٌ فَأَدَّبَهَا فَأَحْسَنَ تَأْدِيْبَهَا وَعَلَّمَهَا فَأَحْسَنَ تَعْلِيْمَهَا ثُمَّ أَعْتَقَهَا فَتَزَوَّجَهَا فَلَهُ أَجْرَانِ. (رواه البخاري، باب تعليم الرجل أمته وأهله، رقم: ٩٧)

28. Dari Abu Musa r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Ada tiga golongan yang mendapat dua pahala: seorang dari ahli kitab yang beriman kepada nabinya dan kepada Muhammad saw., seorang

hamba sahaya yang mampu menunaikan kewajibannya kepada Allah ta'ala dan kewajibannya kepada tuannya, dan seorang laki-laki yang mempunyai hamba sahaya perempuan, lalu mendidiknya dengan baik, dan mengajarinya dengan baik pula, kemudian memerdekakan dan menikahinya, maka ia mendapat dua pahala." *(H.r. Bukhari)*

Keterangan

Tiga golongan yang mendapat dua pahala: Dikatakan bahwa maksudnya adalah mendapatkan dua pahala dalam setiap amal seperti shalat dan puasa. Jika bukan demikian maksudnya, tentu tidak aneh bila orang yang mengerjakan dua amal akan memperoleh dua pahala.

عَنْ أَوْسَطَ رَحِمَهُ اللهُ قَالَ: خَطَبَنَا أَبُوْ بَكْرٍ رضي الله عنه فَقَالَ: قَامَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ مَقَامِيْ هٰذَا عَامَ الْأَوَّلِ، وَبَكَى أَبُوْ بَكْرٍ، فَقَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: سَلُوا اللهَ الْمُعَافَاةَ أَوْ قَالَ: الْعَافِيَةَ فَلَمْ يُؤْتَ أَحَدٌ قَطُّ بَعْدَ الْيَقِيْنِ أَفْضَلَ مِنَ الْعَافِيَةِ أَوِ الْمُعَافَاةِ. (رواه أحمد ١/٣)

29. Dari Ausath rahimahullah, ia berkata, "Abu Bakar r.a. berkhutbah kepada kami, ia berkata, 'Rasulullah saw. berdiri di tempat aku berdiri ini pada tahun pertama,' maka menangislah Abu Bakar r.a., lalu ia melanjutkan, 'Mintalah mu'afah kepada Allah,' atau ia berkata 'afiyah . Maka sesudah keyakinan kepada Allah, tidaklah seseorang diberi sesuatu yang lebih utama daripada mu'afah atau 'afiyah.'" *(H.r. Ahmad)*

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ رضي الله عنه أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: أَوَّلُ صَلَاحِ هٰذِهِ الْأُمَّةِ بِالْيَقِيْنِ وَالزُّهْدِ وَأَوَّلُ فَسَادِهَا بِالْبُخْلِ وَالْأَمَلِ. (رواه البيهقي في شعب الإيمان ٧/٤٢٧)

30. Dari 'Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya r.huma., bahwasanya Nabi saw. bersabda, "Awal kebaikan umat ini adalah dengan keyakinan dan zuhud, dan awal kehancurannya adalah dengan kebakhilan dan angan-angan." *(H.r. Baihaqi)*

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَوْ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَوَكَّلُوْنَ عَلَى اللهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ لَرُزِقْتُمْ كَمَا تُرْزَقُ الطَّيْرُ تَغْدُوْا خِمَاصًا وَتَرُوْحُ بِطَانًا. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن صحيح، باب في التوكل على الله، رقم: ٢٣٤٤)

31. Dari 'Umar bin Khaththab r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Jika kalian bertawakkal kepada Allah dengan sebenar-benar tawakkal, kalian akan diberi rezeki seperti seekor burung diberi rezeki. Pagi-pagi ia pergi dengan perut kosong, sore harinya ia kembali dengan perut kenyang." *(H.r. Tirmidzi)*

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ ﷺ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ غَزَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ قِبَلَ نَجْدٍ، فَلَمَّا قَفَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ قَفَلَ مَعَهُ، فَأَدْرَكَتْهُمُ الْقَائِلَةُ فِي وَادٍ كَثِيرِ الْعِضَاةِ، فَنَزَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَتَفَرَّقَ النَّاسُ يَسْتَظِلُّونَ بِالشَّجَرِ، فَنَزَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ تَحْتَ شَجَرَةٍ وَعَلَّقَ بِهَا سَيْفَهُ، وَنِمْنَا نَوْمَةً فَإِذَا رَسُولُ اللهِ ﷺ يَدْعُونَا وَإِذَا عِنْدَهُ أَعْرَابِيٌّ، فَقَالَ: إِنَّ هٰذَا اخْتَرَطَ عَلَيَّ سَيْفِي وَأَنَا نَائِمٌ، فَاسْتَيْقَظْتُ وَهُوَ فِي يَدِهِ صَلْتًا، فَقَالَ: مَنْ يَمْنَعُكَ مِنِّي؟ فَقُلْتُ: اللهُ، ثَلَاثًا، وَلَمْ يُعَاقِبْهُ وَجَلَسَ. (رواه البخاري، باب من علق سيفه ...)

32. Dari Jabir bin Abdillah r.huma., ia mengabarkan bahwasanya ia berperang bersama Rasulullah saw. ke arah Najd. Ketika Rasulullah saw. pulang, ia ikut pulang bersamanya. Dalam perjalanan, mereka tidur siang di sebuah lembah yang penuh dengan pohon besar yang berduri. Rasulullah saw. turun beristirahat sedang para sahabat berpencar bernaung di bawah pohon. Maka Rasulullah saw. beristirahat di bawah sebuah pohon dan menggantungkan pedangnya di pohon itu. "Kami pun tidur beberapa lama. Tiba-tiba Rasulullah saw. memanggil kami dan saat itu di dekat beliau ada seorang Arab Badui. Lalu beliau bersabda, 'Sesungguhnya orang ini menghunus pedangku ke arahku sedang aku masih tidur. Lalu aku bangun sedangkan pedangku ditangannya dalam keadaan terhunus. Lalu ia berkata, 'Siapa yang bisa melindungimu dariku?' Aku berkata, 'Allah,' sebanyak tiga kali. Rasulullah saw. tidak membalas perbuatannya dan orang badui itupun duduk." (*H.r. Bukhari*)

عَنْ صَالِحِ بْنِ مِسْمَارٍ وَجَعْفَرِ بْنِ بُرْقَانَ رَحِمَهُمَا اللهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لِلْحَارِثِ بْنِ مَالِكٍ: مَا أَنْتَ يَا حَارِثُ بْنَ مَالِكٍ؟ قَالَ: مُؤْمِنٌ يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ: مُؤْمِنٌ حَقًّا؟ قَالَ: مُؤْمِنٌ حَقًّا، قَالَ: فَإِنَّ لِكُلِّ حَقٍّ حَقِيقَةً، فَمَا حَقِيقَةُ ذٰلِكَ؟ قَالَ: عَزَفَتْ نَفْسِي مِنَ الدُّنْيَا، وَأَسْهَرْتُ لَيْلِي، وَأَظْمَأْتُ نَهَارِي، وَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى عَرْشِ رَبِّي حِينَ يُجَاءُ بِهِ، وَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى أَهْلِ الْجَنَّةِ يَتَزَاوَرُونَ فِيهَا، وَكَأَنِّي أَسْمَعُ عُوَاءَ أَهْلِ النَّارِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مُؤْمِنٌ نَوَّرَ قَلْبَهُ. (رواه عبد الرزاق في مصنفه، باب الإيمان والإسلام ١١/١٢٩)

33. Dari Shalih bin Mismar dan Ja'far bin Burqan rahimahumallah, bahwasanya Nabi saw. bersabda kepada Harits bin Malik, "Apa kabarmu, hai Malik!" Malik menjawab, "Mu'min, wahai Rasulullah." Beliau

bertanya, "Mu'min yang sebenarnya?" Ia menjawab, "Mu'min yang sebenarnya." Nabi bersabda, "Sesungguhnya dalam setiap kebenaran ada buktinya. Apakah bukti ucapanmu itu?" Malik menjawab, "Aku jauhkan diriku dari dunia, aku hidupkan malamku, dan aku berpuasa pada siang hari. Aku seolah-olah melihat 'arsy Tuhanku ketika dihadirkan, juga melihat penduduk surga saling berkunjung di dalamnya, dan seolah-olah aku mendengar teriakan penduduk neraka. Maka Nabi saw. bersabda, "(Engkau adalah) seorang mu'min yang hatinya diterangi cahaya." (*H.r. 'Abdur-Razzaq*)

عَنْ مَاعِزٍ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ سُئِلَ أَيُّ الْأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: الْإِيْمَانُ بِاللهِ وَحْدَهُ، ثُمَّ الْجِهَادُ، ثُمَّ حَجَّةٌ بَرَّةٌ، تَفْضُلُ سَائِرَ الْعَمَلِ كَمَا بَيْنَ مَطْلَعِ الشَّمْسِ إِلَى مَغْرِبِهَا. (رواه أحمد ٤/٣٤٢)

34. Dari Ma'iz r.a., dari Nabi saw., bahwasanya beliau ditanya, "Amal apakah yang lebih utama?" Beliau saw. menjawab, "Iman kepada Allah semata, jihad, lalu haji yang mabrur. Itu semua melebihi semua amal yang lain, sejauh jarak antara tempat terbit matahari dan terbenamnya." (*H.r. Ahmad*)

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ ﷺ قَالَ: ذَكَرَ أَصْحَابُ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ يَوْمًا عِنْدَهُ الدُّنْيَا، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَلَا تَسْمَعُوْنَ؟ أَلَا تَسْمَعُوْنَ؟ إِنَّ الْبَذَاذَةَ مِنَ الْإِيْمَانِ، إِنَّ الْبَذَاذَةَ مِنَ الْإِيْمَانِ، يَعْنِي: التَّقَحُّلَ. (رواه أبو داود، باب النهي عن كثير من الإرفاه، رقم: ٤١٦١)

35. Dari Abu Umamah r.a., ia berkata, "Para sahabat bercerita tentang masalah dunia di dekat Rasulullah saw. Maka Rasulullah saw bersabda, 'Apakah kalian tidak mendengar? Apakah kalian tidak mendengar? Sesungguhnya sederhana itu sebagian dari iman. Sesungguhnya sederhana itu sebagian dari iman, yakni taqahhul.'" (*H.r. Abu Dawud*)

Keterangan

Sederhana (*Badzadzah*) adalah keadaan yang lusuh dan meninggalkan pakaian yang membuat sombong. Mengenai taqahhul, ahli bahasa berkata: Mutqahhil adalah orang yang kulitnya kering disebabkan payahnya kehidupan dan meninggalkan kemewahan. (*Riyadhush-Shalihin*).

عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبَسَةَ ﷺ قَالَ: فَأَيُّ الْإِيْمَانِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: الْهِجْرَةُ، قَالَ: فَمَا الْهِجْرَةُ؟ قَالَ: تَهْجُرُ السُّوْءَ. (وهو بعض الحديث، رواه أحمد ٤/١١٤)

36. Dari 'Amr bin 'Abasah r.a., ia berkata, "Iman manakah yang lebih utama?" Nabi saw. menjawab, "Hijrah." 'Amr bertanya, "Apakah hijrah itu?" Nabi saw. menjawab, "Engkau tinggalkan keburukan." (*H.r. Ahmad*, ini adalah potongan hadits).

عَنْ سُفْيَانَ بْنِ عَبْدِ اللهِ الثَّقَفِيِّ رضي الله عنه قَالَ: قُلْتُ: يَارَسُوْلَ اللهِ! قُلْ لِي فِي الْإِسْلَامِ قَوْلًا لَا أَسْأَلُ أَحَدًا بَعْدَكَ، وَفِي حَدِيْثِ أَبِي أُسَامَةَ: غَيْرَكَ، قَالَ: قُلْ آمَنْتُ بِاللهِ ثُمَّ اسْتَقِمْ. (رواه مسلم، باب جامع أوصاف الإسلام، رقم: ١٥٩)

37. Dari Sufyan bin 'Abdillah Ats-Tsaqafi r.a., ia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, katakanlah kepadaku satu perkataan yang tidak perlu aku tanyakan lagi kepada orang lain sepeninggalmu (dalam hadits Abu Umamah dengan lafadz: selain engkau).' Rasulullah saw. menjawab, 'Katakanlah, 'Aku beriman kepada Allah, lalu istiqamahlah.'" (*H.r. Muslim*)

Keterangan

Yang dimaksud lalu istiqamahlah adalah tetap berada di ketauhidan dan ketaatan kepada Allah (*Mirqah*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رضي الله عنهما قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّ الْإِيْمَانَ لَيَخْلَقُ فِي جَوْفِ أَحَدِكُمْ كَمَا يَخْلَقُ الثَّوْبُ الْخَلِقُ، فَاسْأَلُوا اللهَ أَنْ يُجَدِّدَ الْإِيْمَانَ فِي قُلُوْبِكُمْ. (رواه الحاكم، وقال: هذا حديث لم يخرج في الصحيحين ورواته مصريون ثقات، وقد احتج مسلم في الصحيح، ووافقه الذهبي ١/٤)

38. Dari 'Abdullah bin 'Amr bin Al-'Ash r.huma., ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya iman itu dapat menjadi usang di dalam hati kalian seperti usangnya pakaian. Maka mintalah kepada Allah supaya Dia memperbarui keimanan yang ada di hati kalian." (*H.r. Hakim*)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنَّ اللهَ تَجَاوَزَ لِي عَنْ أُمَّتِي مَا وَسْوَسَتْ بِهِ صُدُوْرُهَا مَا لَمْ تَعْمَلْ أَوْ تَكَلَّمْ. (رواه البخاري، باب الخطأ والنسيان في العتاقة...، رقم: ٢٥٢٨)

39. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Nabi saw. bersabda, "Sesungguhnya Allah mengampuni umatku terhadap apa yang dibisikkan oleh hatinya selama tidak dilakukan atau diucapkan." (*H.r. Bukhari*)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: جَاءَ نَاسٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ فَسَأَلُوهُ: إِنَّا نَجِدُ فِي أَنْفُسِنَا مَا يَتَعَاظَمُ أَحَدُنَا أَنْ يَتَكَلَّمَ بِهِ، قَالَ: أَوَقَدْ وَجَدْتُمُوهُ؟ قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: ذٰلِكَ صَرِيحُ الْإِيمَانِ. (رواه مسلم، باب بيان الوسوسة في الإيمان . . . ، رقم: ٣٤٠)

40. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Telah datang sekelompok orang dari kalangan sahabat Nabi saw., lalu mereka bertanya kepada beliau, 'Sesungguhnya kami merasakan dalam diri kami, sesuatu yang berat rasanya bagi kami untuk membicarakannya.' Beliau bertanya, 'Sungguh kalian merasakannya?' Mereka berkata, 'Benar.' Beliau bersabda, 'Itulah iman yang nyata.'" (*H.r. Muslim*)

Keterangan

Yang dimaksud itulah iman yang nyata adalah: "Rasa berat hati kalian untuk membicarakannya itu merupakan iman yang nyata."Karena rasa berat hati, dan perasaan takut yang sangat terhadap masalah tersebut, juga untuk membicarakannya, apalagi meyakininya, hanya terjadi pada orang yang imannya benar-benar sempurna dan hilang keraguan dan kebimbangan dari dirinya. (*Syarah Muslim, Imam Nawawi*)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَكْثِرُوا مِنْ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ قَبْلَ أَنْ يُحَالَ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهَا. (رواه أبو يعلى بإسناد جيد قوي، الترغيب ٢/٤١٦)

41. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Perbanyaklah kalian mengucapankan syahadat Laa ilaaha illallaah sebelum terhalang antara diri kalian dengannya." (*H.r. Abu Ya'la*)

عَنْ عُثْمَانَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ مَاتَ وَهُوَ يَعْلَمُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ. (رواه مسلم، باب الدليل على أن من مات . . . ، رقم: ١٣٦)

42. Dari Utsman r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa mati, sedangkan ia yakin bahwasanya tidak ada sesembahan yang haq selain Allah, niscaya ia akan masuk surga." (*H.r. Muslim*)

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ مَاتَ وَهُوَ يَعْلَمُ أَنَّ اللهَ حَقٌّ دَخَلَ الْجَنَّةَ. (رواه أبو يعلى في مسنده ١/١٥٩)

43. Dari Utsman bin 'Affan r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa mati sedangkan ia yakin bahwasanya Allah adalah haq, niscaya ia akan masuk surga." (*H.r. Abu Ya'la*)

عَنْ عَلِيٍّ ﷺ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: قَالَ اللهُ تَعَالَى: إِنِّي أَنَا اللهُ لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنَا، مَنْ أَقَرَّ لِي بِالتَّوْحِيدِ دَخَلَ حِصْنِي وَمَنْ دَخَلَ حِصْنِي أَمِنَ مِنْ عَذَابِي. (رواه الشيرازي، وهو حديث صحيح، الجامع الصغير ٢/٢٤٣)

44. Dari 'Ali r.a., ia berkata, Nabi saw. bersabda, "Allah ta'ala berfirman, 'Sesungguhnya Akulah Allah, tidak ada tuhan selain Aku. Barangsiapa mengakui keesaan-Ku, ia masuk ke dalam perlindungan-Ku. Dan barangsiapa masuk ke dalam perlindungan-Ku, ia aman dari adzab-Ku." (*H.r. Syairazi*)

عَنْ مَكْحُولٍ رَحِمَهُ اللهُ يُحَدِّثُ قَالَ: جَاءَ شَيْخٌ كَبِيرٌ هَرِمٌ قَدْ سَقَطَ حَاجِبَاهُ عَلَى عَيْنَيْهِ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! رَجُلٌ غَدَرَ وَفَجَرَ، وَلَمْ يَدَعْ حَاجَةً وَلَا دَاجَةً إِلَّا اقْتَطَفَهَا بِيَمِينِهِ، لَوْ قُسِمَتْ خَطِيئَتُهُ بَيْنَ أَهْلِ الْأَرْضِ لَأَوْبَقَتْهُمْ، فَهَلْ لَهُ مِنْ تَوْبَةٍ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَأَسْلَمْتَ؟ فَقَالَ: أَمَّا أَنَا فَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: فَإِنَّ اللهَ غَافِرٌ لَكَ مَا كُنْتَ كَذٰلِكَ وَمُبَدِّلٌ سَيِّئَاتِكَ حَسَنَاتٍ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! وَغَدَرَاتِي وَفَجَرَاتِي؟ فَقَالَ: وَغَدَرَاتُكَ وَفَجَرَاتُكَ، فَوَلَّى الرَّجُلُ يُكَبِّرُ وَيُهَلِّلُ. (التفسير لابن كثير ٣/٣٤٠)

45. Dari Makhul rahimahullah, ia bercerita bahwa seorang tua renta yang kedua alisnya menutupi kedua matanya datang dan berkata, "Wahai Rasulullah! Ada seorang laki-laki yang telah berkhianat dan durhaka. Ia tidak membiarkan satu kebutuhan pun, tapi ia pasti akan cepat-cepat mengambilnya dengan tangan kanannya. Jikalau dosa-dosanya dibagikan kepada seluruh penduduk bumi tentulah dapat membinasakan mereka. Masih adakah taubat baginya?" Maka Nabi saw. bersabda, "Apakah engkau sudah masuk Islam?" Ia menjawab, "Adapun saya, saya bersaksi bahwasanya Tidak ada tuhan selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya dan bahwasanya Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya." Maka Nabi saw. bersabda, "Sesungguhnya Allah mengampunimu selama kamu seperti itu, dan mengganti keburukan-keburukanmu dengan kebaikan-kebaikan." Orang tadi berkata, "Wahai Rasulullah, juga pengkhianatan dan kedurhakaan saya?" Beliau bersabda, "Juga pengkhianatan dan kedurhakaanmu." Maka pergilah laki-laki itu sambil bertakbir dan bertahlil. (*Tafsir Ibnu Katsir*)

Keterangan

Ia tidak membiarkan satu kebutuhan pun, tapi ia pasti cepat-cepat mengambilnya dengan tangan kanannya, maksudnya: ia senantiasa memenuhi segala kebutuhan nafsunya, syahwat, ataupun maksiat, tanpa menyisakan sedikitpun. (*Al-Faiq fi Gharibil-Hadits*)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رضي الله عنهما يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: إِنَّ اللهَ سَيُخَلِّصُ رَجُلًا مِنْ أُمَّتِي عَلَى رُءُوسِ الْخَلَائِقِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَنْشُرُ عَلَيْهِ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ سِجِلًّا، كُلُّ سِجِلٍّ مِثْلُ مَدِّ الْبَصَرِ، ثُمَّ يَقُولُ: أَتُنْكِرُ مِنْ هٰذَا شَيْئًا؟ أَظَلَمَكَ كَتَبَتِي الْحَافِظُونَ؟ يَقُولُ: لَا، يَا رَبِّ! فَيَقُولُ: أَفَلَكَ عُذْرٌ؟ فَيَقُولُ: لَا، يَا رَبِّ! فَيَقُولُ: بَلَى، إِنَّ لَكَ عِنْدَنَا حَسَنَةً فَإِنَّهُ لَا ظُلْمَ عَلَيْكَ الْيَوْمَ، فَيُخْرَجُ بِطَاقَةٌ فِيهَا أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، فَيَقُولُ: احْضُرْ وَزْنَكَ. فَيَقُولُ: يَا رَبِّ! مَا هٰذِهِ الْبِطَاقَةُ مَعَ هٰذِهِ السِّجِلَّاتِ؟ فَقَالَ: فَإِنَّكَ لَا تُظْلَمُ. قَالَ: فَتُوضَعُ السِّجِلَّاتُ فِي كِفَّةٍ وَالْبِطَاقَةُ فِي كِفَّةٍ فَطَاشَتِ السِّجِلَّاتُ وَثَقُلَتِ الْبِطَاقَةُ، وَلَا يَثْقُلُ مَعَ اسْمِ اللهِ شَيْءٌ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن غريب، باب ما جاء فيمن يموت...، رقم: ٢٦٣٩)

46. Dari 'Abdullah bin 'Amr bin Al-'Ash r.huma., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Sesungguhnya Allah akan melepaskan seorang laki-laki dari kalangan umatku di hadapan seluruh makhluk pada hari Kiamat. Maka dibentangkan 99 lembar catatan (amal) padanya. Setiap lembar catatan panjangnya sejauh pandangan mata. Lalu Allah berfirman, 'Adakah yang kamu ingkari dari catatan ini? Apakah para (malaikat) juru tulis-Ku menzhalimimu?' Ia menjawab, 'Tidak wahai Tuhanku.' Allah berfirman, 'Apakah kamu mempunyai udzur (alasan)?' Ia menjawab, 'Tidak wahai Tuhanku.' Allah berfirman, 'Baiklah, sesungguhnya di sisi kami kamu mempunyai satu kebaikan. Tidak ada satu kezhaliman pun terhadapmu hari ini.' Maka dikeluarkan selembar kartu yang di dalamnya tertulis: Asyhadu allaa ilaaha illallah, wa asyhadu anna muhammadan 'abduhu wa rasuluhu. Allah berfirman, 'Hadirilah timbanganmu!' Ia berkata, 'Wahai Tuhanku, apa artinya selembar kertas ini dibandingkan dengan lembar-lembar catatan itu?' Allah berfirman, 'Sesungguhnya kamu tidak akan dizhalimi.' Maka lembar-lembar catatan itu diletakkan di satu sisi timbangan, sedangkan selembar kertas tadi di sisi yang lain.

Maka lembar-lembar catatan itu menjadi ringan dan selembar kartu tadi menjadi berat, dan tidak ada sesuatu pun yang lebih berat dari nama Allah.'" (*H.r. Tirmidzi*, ia berkata bahwa hadits ini hasan gharib).

عَنْ أَبِي عَمْرَةَ الْأَنْصَارِيِّ ؓ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللهِ، لَا يَلْقَى اللهَ عَبْدٌ مُؤْمِنٌ بِهَا إِلَّا حَجَبَتْهُ عَنِ النَّارِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَفِي رِوَايَةٍ: لَا يَلْقَى اللهَ بِهِمَا أَحَدٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَّا أُدْخِلَ الْجَنَّةَ عَلَى مَا كَانَ فِيهِ. (رواه أحمد والطبراني في الكبير والأوسط ورجاله ثقات، مجمع الزوائد ١/١٦٥)

47. Dari Abu 'Amrah Al-Anshari r.a., ia berkata, Nabi saw. bersabda, "Aku bersaksi bahwasanya tiada tuhan selain Allah dan bahwa aku adalah utusan Allah. Jika seorang hamba mu'min menemui Allah dengan membawa kalimat tersebut, maka pasti kalimat itu akan menghalanginya dari neraka pada hari Kiamat." Dalam riwayat yang lain, "Jika seseorang menemui Allah dengan membawa dua kalimat tersebut, maka pasti ia akan dimasukkan ke dalam surga sesuai dengan amalnya." (*H.r. Ahmad* dan *Thabarani*)

عَنْ عِتْبَانَ بْنِ مَالِكٍ ؓ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَا يَشْهَدُ أَحَدٌ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللهِ فَيَدْخُلُ النَّارَ، أَوْ تَطْعَمُهُ. (وهو بعض الحديث، رواه مسلم، باب الدليل على أن من مات ... ، رقم: ١٤٩)

48. Dari 'Itban bin Malik r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Tidak ada seorang pun yang bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan aku adalah utusan Allah yang masuk ke dalam neraka atau merasakannya." (*H.r. Muslim*, penggalan hadits).

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ عَنْ أَبِيهِ ؓ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ شَهِدَ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ فَذَلَّ بِهَا لِسَانُهُ وَاطْمَأَنَّ بِهَا قَلْبُهُ لَمْ تَطْعَمْهُ النَّارُ. (رواه البيهقي في شعب الإيمان ١/٤١)

49. Dari Abu Qatadah, dari ayahnya r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, kemudian lidahnya tunduk terhadap kalimat itu dan hatinya tenang dengannya, maka api neraka tidak akan menyentuhnya." (*H.r. Baihaqi*).

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَا مِنْ نَفْسٍ تَمُوتُ وَهِيَ تَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللهِ يَرْجِعُ ذٰلِكَ إِلَى قَلْبِ مُوقِنٍ إِلَّا غَفَرَ اللهُ لَهَا. (رواه أحمد ٥/٢٢٩)

50. Dari Mu'adz bin Jabal r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Setiap jiwa yang mati sedang ia bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan aku adalah utusan Allah, dengan hati yang penuh keyakinan terhadapnya, pasti Allah mengampuninya." (*H.r. Ahmad*)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رضي الله عنه أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ - وَمُعَاذٌ رَدِيفُهُ عَلَى الرَّحْلِ - قَالَ: يَا مُعَاذَ ابْنَ جَبَلٍ! قَالَ: لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللهِ وَسَعْدَيْكَ، قَالَ: يَا مُعَاذُ! لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللهِ وَسَعْدَيْكَ ثَلَاثًا، قَالَ: مَا مِنْ أَحَدٍ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، صِدْقًا مِنْ قَلْبِهِ إِلَّا حَرَّمَهُ اللهُ عَلَى النَّارِ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَفَلَا أُخْبِرُ بِهِ النَّاسَ فَيَسْتَبْشِرُوا؟ قَالَ: إِذًا يَتَّكِلُوا، وَأَخْبَرَ بِهَا مُعَاذٌ عِنْدَ مَوْتِهِ تَأَثُّمًا. (رواه البخاري، باب من خص بالعلم قوما ...، رقم: ١٢٨)

51. Dari Anas bin Malik r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, sedang Mu'adz membonceng beliau di atas tunggangannya, "Hai Mu'adz bin Jabal!" Mu'adz menjawab, "Labbaik ya Rasulallah wa sa'daik." Beliau bersabda, "Hai Mu'adz bin Jabal!" Ia menjawab, "Labbaik ya Rasulullah wa sa'daik." Beliau mengulanginya sebanyak tiga kali, lalu bersabda, "Setiap seorang yang bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah dengan jujur dari hatinya, pasti Allah haramkan neraka terhadapnya." Ia berkata, "Wahai Rasulullah, bolehkah aku mengabarkannya kepada semua orang supaya mereka bergembira?" Beliau menjawab, "Jika demikian, mereka akan bergantung kepada perkara itu saja (sehingga malas beramal)." Mu'adz mengabarkan hal tersebut menjelang wafatnya karena berusaha menjauhi dosa (karena menyembunyikan ilmu). (*H.r. Bukhari*)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَسْعَدُ النَّاسِ بِشَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَنْ قَالَ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ خَالِصًا مِنْ قِبَلِ نَفْسِهِ. (وهو بعض الحديث، رواه البخاري، باب صفة الجنة والنار، رقم: ٦٥٧٠)

52. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Nabi saw. bersabda, "Orang yang paling bahagia dengan syafa'atku pada hari Kiamat ialah orang yang

mengucapkan Laa ilaaha illallah secara tulus dari hatinya." (*H.r. Bukhari*, penggalan hadits).

عَنْ رِفَاعَةَ الْجُهَنِيِّ ﷺ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَشْهَدُ عِنْدَ اللهِ لَا يَمُوتُ عَبْدٌ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، وَأَنِّي رَسُولُ اللهِ صِدْقًا مِنْ قَلْبِهِ، ثُمَّ يُسَدِّدُ إِلَّا سَلَكَ فِي الْجَنَّةِ. (الحديث، رواه أحمد ٤/١٦).

53. Dari Rifa'ah Al-Juhani r.a., ia berkata, Nabi saw. bersabda, "Aku bersaksi di sisi Allah! Jika meninggal dunia, seorang hamba yang bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan aku adalah utusan Allah secara jujur dari dalam hatinya lalu beramal berdasar Al-Qur'an dan sunnah, pasti ia akan masuk ke surga." (*H.r. Ahmad*)

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: إِنِّي لَأَعْلَمُ كَلِمَةً لَا يَقُولُهَا عَبْدٌ حَقًّا مِنْ قَلْبِهِ فَيَمُوتُ عَلَى ذٰلِكَ إِلَّا حَرَّمَهُ اللهُ عَلَى النَّارِ، لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ.

(رواه الحاكم، وقال: هذا حديث صحيح على شرط الشيخين ولم يخرجاه ووافقه الذهبي ١/٧٢)

54. Dari 'Umar r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Sesungguhnya aku mengetahui satu kalimat yang jika seorang hamba mengucapkannya dengan jujur dari dalam hatinya lalu ia mati dalam kalimat itu, maka pasti Allah akan mengharamkannya dari api neraka, yaitu Laa ilaaha illallah." (*H.r. Hakim*)

عَنْ عِيَاضٍ الْأَنْصَارِيِّ ﷺ رَفَعَهُ قَالَ: إِنَّ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ كَلِمَةٌ، عَلَى اللهِ كَرِيمَةٌ، لَهَا عِنْدَ اللهِ مَكَانٌ، وَهِيَ كَلِمَةٌ مَنْ قَالَهَا صَادِقًا أَدْخَلَهُ اللهُ بِهَا الْجَنَّةَ، وَمَنْ قَالَهَا كَاذِبًا حَقَنَتْ دَمَهُ وَأَحْرَزَتْ مَالَهُ وَلَقِيَ اللهَ غَدًا فَحَاسَبَهُ. (رواه البزار ورجاله موثقون، مجمع الزوائد ١/١٧٤)

55. Dari 'Iyadh Al-Anshari r.a., ia merafa'kannya (menganggap hadits ini sampai kepada Rasulullah saw.), beliau saw. bersabda, "Sesungguhnya Laa ilaaha illallah merupakan satu kalimat yang mulia bagi Allah, yang mempunyai kedudukan di sisi Allah. Ia adalah satu kalimat yang barangsiapa mengucapkannya dengan jujur, Allah akan memasukkannya ke dalam surga dengan sebab kalimat itu. Barangsiapa mengucapkannya dengan berdusta (bukan dari hatinya), kalimat itu akan melindungi darahnya dan menjaga hartanya. Dan kelak ia akan menjumpai Allah lalu Allah akan menghisabnya." (*H.r. Bazzar*)

Keterangan

Kalimat itu akan melindungi darahnya dan menjaga hartanya. Maksudnya adalah, seseorang yang berdusta dalam syahadatnya, ia akan tetap dianggap muslim sehingga oleh pemerintahan Islam ia tetap akan dilindungi dan mendapatkan hak-haknya sebagai seorang muslim.

عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَنْ شَهِدَ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ يُصَدِّقُ قَلْبُهُ لِسَانَهُ دَخَلَ مِنْ أَيِّ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ شَاءَ. (رواه أبو يعلى ١/ ٦٨)

56. Dari Abu Bakar Ash-Shiddiq r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, sedang hatinya membenarkan lisannya, maka ia akan masuk (surga) dari pintu surga mana saja yang ia kehendaki." (*H.r. Abu Ya'la*)

عَنْ أَبِي مُوسَى رضي الله عنه قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَبْشِرُوا وَبَشِّرُوا مَنْ وَرَاءَكُمْ أَنَّهُ مَنْ شَهِدَ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ صَادِقًا بِهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ. (رواه أحمد والطبراني في الكبير ورجاله ثقات، مجمع الزوائد ١/ ١٥٩)

57. Dari Abu Musa r.a., ia berkata, Nabi saw. bersabda, "Bergembiralah dan berikanlah kabar gembira kepada orang sesudah kalian bahwa barangsiapa bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dengan sepenuh hati terhadapnya, niscaya ia akan masuk surga." (*H.r. Ahmad* dan *Thabarani*)

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ شَهِدَ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ مُخْلِصًا دَخَلَ الْجَنَّةَ. (مجمع البحرين في زوائد المعجمين ١/ ٥٦، قال المحقق: صحيح لجميع طرقه)

58. Dari Abu Darda' r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa bersaksi dengan tulus-ikhlas bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, niscaya ia masuk surga." (*Majma'ul-Bahrain*)

عَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: دَخَلْتُ الْجَنَّةَ فَرَأَيْتُ فِي عَارِضَتَيِ الْجَنَّةِ مَكْتُوبًا ثَلَاثَةَ أَسْطُرٍ بِالذَّهَبِ، السَّطْرُ الْأَوَّلُ: لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللهِ، وَالسَّطْرُ الثَّانِي: مَا قَدَّمْنَا وَجَدْنَا وَمَا أَكَلْنَا رَبِحْنَا وَمَا خَلَّفْنَا خَسِرْنَا، وَالسَّطْرُ الثَّالِثُ: أُمَّةٌ مُذْنِبَةٌ وَرَبٌّ غَفُورٌ. (رواه الرافعي وابن النجار وهو حديث صحيح، الجامع الصغير ١/ ٦٤٥)

59. Dari Anas r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Aku masuk ke dalam surga. Aku lihat pada kedua kusen pintunya tertulis tiga baris tulisan dari emas. Baris pertama: Laa ilaaha illallah Muhammadur rasulullah. Baris kedua: Apa yang kami infakkan akan kami dapatkan, apa yang kami makan kami beruntung, dan apa yang kami tinggalkan kami merugi. Baris ketiga: Umat yang berbuat dosa dan Tuhan Yang Maha Pengampun." (*H.r. Rafi'i dan Ibnu Najjar, Jami'ush-Shaghir*)

عَنْ عِتْبَانَ بْنِ مَالِكٍ الْأَنْصَارِيِّ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لَنْ يُوَافِيَ عَبْدٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَقُوْلُ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ يَبْتَغِي بِهَا وَجْهَ اللهِ إِلَّا حَرَّمَ اللهُ عَلَيْهِ النَّارَ. (رواه البخاري، باب العمل الذي يبتغي به وجه الله تعالى، رقم: ٦٤٢٣)

60. Dari 'Itban bin Malik r.a., ia berkata, Nabi saw. bersabda, "Pada hari Kiamat setiap datang seorang hamba yang mengucapkan Laa ilaaha illallah semata-mata mencari keridhaan Allah, pasti Allah akan mengharamkannya dari api neraka." (*H.r. Bukhari*)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رضي الله عنه عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ فَارَقَ الدُّنْيَا عَلَى الْإِخْلَاصِ لِلّٰهِ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيْتَاءِ الزَّكَاةِ، فَارَقَهَا وَاللهُ عَنْهُ رَاضٍ. (رواه الحاكم، وقال: هذا حديث صحيح الإسناد ولم يخرجاه ووافقه الذهبي ٢/٣٣٢)

61. Dari Anas bin Malik r.a., dari Rasulullah saw., beliau bersabda, "Barangsiapa yang meninggal dunia dalam keadaan mentauhidkan Allah semata, tidak ada sekutu baginya, menegakkan shalat dan menunaikan zakat, niscaya ia meninggal dunia sedangkan Allah ridha kepadanya." (*H.r. Hakim*).

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رضي الله عنه أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: قَدْ أَفْلَحَ مَنْ أَخْلَصَ قَلْبَهُ لِلْإِيْمَانِ وَجَعَلَ قَلْبَهُ سَلِيْمًا وَلِسَانَهُ صَادِقًا وَنَفْسَهُ مُطْمَئِنَّةً وَخَلِيْقَتَهُ مُسْتَقِيْمَةً وَجَعَلَ أُذُنَهُ مُسْتَمِعَةً وَعَيْنَهُ نَاظِرَةً. (الحديث، رواه أحمد ٥/١٤٧)

62. Dari Abu Dzar r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Sungguh beruntung orang yang mengikhlaskan hatinya untuk beriman, menjadikan hatinya selamat (dari kesyirikan), menjadikan lidahnya jujur, menjadikan jiwanya tenang, menjadikan perangainya lurus, menjadikan telinganya mau mendengar (kebaikan), dan matanya mau melihat." (*H.r. Ahmad*)

Keterangan

Perangainya lurus, maksudnya adalah tidak cenderung untuk melampaui batas dan ceroboh. Matanya mau melihat, yakni melihat kepada ayat yang jelas di segala arah dan di dalam diri sendiri.

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رضي الله عنهما قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنْ لَقِيَ اللهَ لَا يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ، وَمَنْ لَقِيَهُ يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا دَخَلَ النَّارَ. (رواه مسلم، باب الدليل على أن من مات ...، رقم: ٢٧٠)

63. Dari Jabir bin 'Abdillah r.huma., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Barangsiapa menjumpai Allah dalam keadaan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun, niscaya ia masuk ke surga. Barangsiapa menjumpai-Nya dalam keadaan menyekutukan-Nya dengan sesuatu, niscaya ia masuk ke neraka." (*H.r. Muslim*)

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رضي الله عنه قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنْ مَاتَ لَا يُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئًا فَقَدْ حَرَّمَ اللهُ عَلَيْهِ النَّارَ. (عمل اليوم والليلة للنسائي، رقم: ١١٢٩)

64. Dari 'Ubadah bin Ash-Shamit r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Barangsiapa mati dalam keadaan tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu pun, sungguh Allah mengharamkannya dari api neraka.'" (H.r. Nasa'i)

عَنِ النَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ رضي الله عنه أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَقُوْلُ: مَنْ مَاتَ وَهُوَ لَا يُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئًا فَقَدْ حَلَّتْ لَهُ مَغْفِرَتُهُ. (رواه الطبراني في الكبير وإسناده لا بأس به، مجمع الزوائد ١/١٦٤)

65. Dari An-Nawwas bin Sam'an r.a., bahwasanya ia mendengar Nabi saw. bersabda, "Barangsiapa mati dalam keadaan tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu pun, niscaya akan mendapat ampunan-Nya." (*H.r. Thabarani*)

عَنْ مُعَاذٍ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: يَا مُعَاذُ! هَلْ سَمِعْتَ مُنْذُ اللَّيْلَةِ حِسًّا؟ قُلْتُ: لَا، قَالَ: إِنَّهُ أَتَانِيْ آتٍ مِنْ رَبِّيْ، فَبَشَّرَنِيْ أَنَّهُ مَنْ مَاتَ مِنْ أُمَّتِيْ لَا يُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ، قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَفَلَا أَخْرُجُ إِلَى النَّاسِ فَأُبَشِّرُهُمْ، قَالَ: دَعْهُمْ فَلْيَسْتَبِقُوا الصِّرَاطَ. (رواه الطبراني في الكبير ٢٠/٥٩)

66. Dari Mu'adz r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Apakah semalam kamu mendengar suara samar-samar?" Aku menjawab, "Tidak." Beliau bersabda, "Sesunggguhnya ada (malaikat) yang datang kepadaku dari Tuhanku. Lalu ia memberi kabar gembira kepadaku bahwa barangsiapa diantara umatku mati dalam keadaan tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu pun, niscaya ia masuk ke surga." Aku bertanya, "Wahai Rasulullah, bolehkah aku keluar dan memberi kabar gembira kepada mereka (dengan kabar tersebut)?" Beliau menjawab, "Biarkan mereka, supaya mereka berlomba di jalan kebenaran." (*H.r. Thabarani*).

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: يَا مُعَاذُ! أَتَدْرِي مَا حَقُّ اللهِ عَلَى الْعِبَادِ وَمَا حَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللهِ؟ قَالَ: قُلْتُ: اللهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: فَإِنَّ حَقَّ اللهِ عَلَى الْعِبَادِ أَنْ يَعْبُدُوا اللهَ وَلَا يُشْرِكُوْا بِهِ شَيْئًا، وَحَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ أَنْ لَا يُعَذِّبَ مَنْ لَا يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا. (الحديث، رواه مسلم، باب الدليل على أن من مات ...، رقم: ١٤٤)

67. Dari Mu'adz bin Jabal r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Tahukah kamu apakah kewajiban hamba kepada Allah dan 'kewajiban' Allah kepada hamba?" Aku menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih tahu." Beliau bersabda, "Sesungguhnya kewajiban hamba kepada Allah adalah menyembah-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Sedang 'kewajiban' Allah 'azza wa jalla kepada hamba ialah tidak mengadzab orang yang tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun." (*H.r. Muslim*).

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ لَقِيَ اللهَ لَا يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا وَلَا يَقْتُلُ نَفْسًا لَقِيَ اللهَ وَهُوَ خَفِيْفُ الظَّهْرِ. (رواه الطبراني في الكبير وفي إسناده ابن لهيعة، مجمع الزوائد ١/ ١٦٧، ابن لهيعة صدوق، تقريب التهذيب)

68. Dari Ibnu 'Abbas r.huma., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa menjumpai Allah dalam keadaan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun dan tidak membunuh satu jiwa pun, niscaya ia menemui Allah dalam keadaan ringan punggungnya." (*H.r. Thabarani*)

عَنْ جَرِيْرٍ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ مَاتَ لَا يُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئًا وَلَمْ يَتَنَدَّ بِدَمٍ حَرَامٍ أُدْخِلَ مِنْ أَيِّ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ شَاءَ. (رواه الطبراني في الكبير ورجاله موثقون، مجمع الزوائد ١/ ١٦٥)

69. Dari Jarir r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Barangsiapa mati dalam keadaan tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu pun dan tidak terkena darah yang haram sedikit pun (karena membunuh jiwa tanpa hak), ia akan dimasukkan (surga) dari pintu surga mana saja yang ia kehendaki." (*H.r. Thabarani*)

2. IMAN KEPADA YANG GAIB

Iman kepada yang ghaib adalah beriman kepada Allah ta'ala, kepada semua hal yang ghaib, dan kepada semua yang dikabarkan oleh Rasulullah saw. tanpa melihatnya secara langsung, karena percaya dan membenarkan Nabi saw.. Sekaligus mengesampingkan kesenangan-kesenangan sementara, penglihatan zhahir manusia, ataupun pembuktian secara fisik, karena hal tersebut telah dikabarkan oleh Rasulullah saw.

Iman kepada Allah ta'ala, kepada sifat-Nya Yang Tinggi, kepada Rasul-Nya, kepada Takdir, baik atau buruk dari Allah ta'ala

Firman Allah ta'ala :

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَٰكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ۝ (البقرة: ١٧٧)

1. "Bukanlah menghadapkan wajah kalian ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu adalah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi, dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan), dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan, dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa." (Q.s. Al-Baqarah : 177)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ ۚ هَلْ مِنْ خَالِقٍ غَيْرُ اللَّهِ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ ۚ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ فَأَنَّىٰ تُؤْفَكُونَ ۝ (فاطر: ٣)

2. *"Hai manusia, ingatlah akan nikmat Allah kepada kalian. Adakah pencipta selain Allah yang dapat memberikan rezeki kepada kalian dari langit dan bumi? Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia; maka mengapakah kalian berpaling (dari ketauhidan)?" (Q.s. Faathir : 3)*

بَدِيعُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ أَنَّىٰ يَكُونُ لَهُ وَلَدٌ وَلَمْ تَكُنْ لَهُ صَاحِبَةٌ ۖ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ ۖ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۝ (الأنعام: ١٠١)

3. *"Dia pencipta langit dan bumi. Bagaimana Dia mempunyai anak padahal Dia tidak mempunyai istri. Dia menciptakan segala sesuatu; dan Dia mengetahui segala sesuatu." (Q.s. Al-An'aam : 101)*

أَفَرَأَيْتُمْ مَا تُمْنُونَ ۝ أَأَنْتُمْ تَخْلُقُونَهُ أَمْ نَحْنُ الْخَالِقُونَ ۝ (الواقعة: ٥٨-٥٩)

4. *"Maka terangkanlah kepadaku tentang nuthfah yang kalian pancarkan. Kaliankah yang menciptakannya atau Kamikah yang menciptakannya?" (Q.s. Al-Waaqi'ah : 58-59)*

أَفَرَأَيْتُمْ مَا تَحْرُثُونَ ۝ أَأَنْتُمْ تَزْرَعُونَهُ أَمْ نَحْنُ الزَّارِعُونَ ۝ (الواقعة: ٦٣-٦٤)

5. *"Maka terangkanlah kepadaku tentang yang kalian tanam. Kaliankah yang menumbuhkannya ataukah Kami yang menumbuhkannya?" (Q.s. Al-Waaqi'ah : 63-64)*

أَفَرَأَيْتُمُ الْمَاءَ الَّذِي تَشْرَبُونَ ۝ أَأَنْتُمْ أَنْزَلْتُمُوهُ مِنَ الْمُزْنِ أَمْ نَحْنُ الْمُنْزِلُونَ ۝ لَوْ نَشَاءُ جَعَلْنَاهُ أُجَاجًا فَلَوْلَا تَشْكُرُونَ ۝ أَفَرَأَيْتُمُ النَّارَ الَّتِي تُورُونَ ۝ أَأَنْتُمْ أَنْشَأْتُمْ شَجَرَتَهَا أَمْ نَحْنُ الْمُنْشِئُونَ ۝ (الواقعة: ٦٨-٧٢)

6. *"Maka terangkanlah kepadaku tentang air yang kalian minum. Kaliankah yang menurunkannya dari awan ataukah Kami yang menurunkannya? Kalau Kami kehendaki, niscaya Kami jadikan dia asin, maka mengapakah kalian tidak bersyukur? Maka terangkanlah kepadaku tentang api yang kalian nyalakan (dari gosokan-gosokan kayu). Kaliankah yang menjadikan kayu itu atau Kamikah yang menjadikannya?" (Q.s. Al-Waaqi'ah : 68-72)*

إِنَّ اللَّهَ فَالِقُ الْحَبِّ وَالنَّوَىٰ ۖ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَمُخْرِجُ الْمَيِّتِ مِنَ الْحَيِّ ۚ ذَٰلِكُمُ
اللَّهُ ۖ فَأَنَّىٰ تُؤْفَكُونَ ۝ فَالِقُ الْإِصْبَاحِ وَجَعَلَ اللَّيْلَ سَكَنًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ
حُسْبَانًا ۚ ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ ۝ وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ النُّجُومَ لِتَهْتَدُوا بِهَا
فِي ظُلُمَاتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ ۗ قَدْ فَصَّلْنَا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ۝ وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ مِنْ
نَفْسٍ وَاحِدَةٍ فَمُسْتَقَرٌّ وَمُسْتَوْدَعٌ ۗ قَدْ فَصَّلْنَا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَفْقَهُونَ ۝ وَهُوَ الَّذِي
أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرِجُ
مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ
وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۗ انْظُرُوا إِلَىٰ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكُمْ
لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ۝ (الأنعام: ٩٥-٩٩)

7. "Sesungguhnya Allah menumbuhkan butir tumbuh-tumbuhan dan biji buah-buahan. Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup. (Yang memiliki sifat-sifat) demikian adalah Allah, maka mengapakah kalian masih berpaling? Dia menyingsingkan pagi dan menjadikan malam untuk beristirahat, dan (menjadikan) matahari dan bulan untuk perhitungan. Itulah ketentuan Allah Yang Mahaperkasa lagi Maha Mengetahui. Dan Dialah yang menjadikan bintang-bintang bagi kalian, agar kalian menjadikannya petunjuk dalam kegelapan di darat dan di laut. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan tanda-tanda kebesaran (Kami) kepada orang-orang yang mengetahui. Dan Dialah yang menciptakan kalian dari seorang diri, maka (bagi kalian) ada tempat tetap dan tempat simpanan. Sesungguhnya telah Kami jelaskan tanda-tanda kebesaran Kami kepada orang-orang yang mengetahui. Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan, maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau, Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang kurma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan tidak serupa. Perhatikanlah buahnya pada waktu pohonnya berbuah, dan (perhatikanlah pula) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (Kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman."
(Q.s. Al-An'aam : 95-99)

فَلِلَّهِ الْحَمْدُ رَبِّ السَّمٰوٰتِ وَرَبِّ الْأَرْضِ رَبِّ الْعٰلَمِينَ ۝ وَلَهُ الْكِبْرِيَاءُ فِي السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ ۖ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ۝ (الجاثية: ٣٦-٣٧)

8. *"Maka bagi Allah-lah segala puji, Tuhan langit dan Tuhan bumi, Tuhan semesta alam. Dan bagi-Nyalah keagungan di langit dan di bumi, Dialah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana." (Q.s. Al-Jaatsiyah : 36 – 37)*

قُلِ اللّٰهُمَّ مٰلِكَ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاءُ ۖ وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ ۖ بِيَدِكَ الْخَيْرُ ۖ إِنَّكَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝ تُولِجُ الَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَتُولِجُ النَّهَارَ فِي الَّيْلِ ۖ وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَتُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ ۖ وَتَرْزُقُ مَنْ تَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ۝ (آل عمران: ٢٦-٢٧)

9. *"Katakanlah: 'Wahai Tuhan Yang Mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu. Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup. Dan Engkau beri rezeki siapa yang Engkau kehendaki tanpa hisab (batas).'" (Q.s. Ali 'Imran : 26-27)*

وَعِنْدَهُ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا هُوَ ۚ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ ۚ وَمَا تَسْقُطُ مِنْ وَرَقَةٍ إِلَّا يَعْلَمُهَا وَلَا حَبَّةٍ فِي ظُلُمٰتِ الْأَرْضِ وَلَا رَطْبٍ وَلَا يَابِسٍ إِلَّا فِي كِتٰبٍ مُبِينٍ ۝ وَهُوَ الَّذِي يَتَوَفّٰكُمْ بِالَّيْلِ وَيَعْلَمُ مَا جَرَحْتُمْ بِالنَّهَارِ ثُمَّ يَبْعَثُكُمْ فِيهِ لِيُقْضٰى أَجَلٌ مُسَمًّى ۖ ثُمَّ إِلَيْهِ مَرْجِعُكُمْ ثُمَّ يُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝

(الأنعام: ٥٩-٦٠)

10. *"Dan pada sisi Allah-lah kunci-kunci semua yang ghaib; tak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri, dan Dia mengetahui apa yang ada di daratan dan di lautan, dan tiada sehelai daun pun yang gugur melainkan Dia mengetahuinya (pula), dan tidak jatuh sebutir biji pun dalam kegelapan bumi dan tidak sesuatu yang basah atau yang kering, melainkan tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh-Mahfuzh). Dan Dialah Yang Menidurkan kalian dimalam hari dan Dia mengetahui apa yang kalian kerjakan pada*

siang hari, kemudian Dia membangunkan kalian pada siang hari untuk disempurnakan umur (kalian) yang telah ditentukan, kemudian kepada Allah-lah kalian kembali, lalu Dia memberitahukan kepada kalian apa yang dahulu kalian kerjakan. (Q.s. Al-An'aam: 59-60)

قُلْ أَغَيْرَ اللَّهِ أَتَّخِذُ وَلِيًّا فَاطِرِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ يُطْعِمُ وَلَا يُطْعَمُ (الأنعام: ١٤)

11. "Katakanlah: 'Apakah akan aku jadikan pelindung selain dari Allah Yang Menjadikan langit dan bumi, padahal Dia memberi makan dan tidak diberi makan?'" (Q.s. Al-An'aam: 14)

وَإِنْ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا عِنْدَنَا خَزَائِنُهُ وَمَا نُنَزِّلُهُ إِلَّا بِقَدَرٍ مَعْلُومٍ ۝ (الحجر: ٢١)

12. "Dan tidak ada sesuatu pun melainkan pada sisi Kamilah khazanahnya; dan Kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran tertentu." (Q.s. Al-Hijr : 21)

أَيَبْتَغُونَ عِنْدَهُمُ الْعِزَّةَ فَإِنَّ الْعِزَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا ۝ (النساء: ١٣٩)

13. "Apakah mereka mencari kekuatan di sisi orang kafir itu? Maka sesungguhnya semua kekuatan kepunyaan Allah." (Q.s. An-Nisaa' : 139)

وَكَأَيِّنْ مِنْ دَابَّةٍ لَا تَحْمِلُ رِزْقَهَا اللَّهُ يَرْزُقُهَا وَإِيَّاكُمْ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ۝

(العنكبوت: ٦٠)

14. "Dan berapa banyak binatang yang tidak (dapat) membawa (mengurus) rezekinya sendiri. Allah-lah Yang Memberi rezeki kepadanya dan kepada kalian; dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (Q.s. Al-'Ankabuut : 60)

قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ أَخَذَ اللَّهُ سَمْعَكُمْ وَأَبْصَارَكُمْ وَخَتَمَ عَلَىٰ قُلُوبِكُمْ مَنْ إِلَٰهٌ غَيْرُ اللَّهِ
يَأْتِيكُمْ بِهِ انْظُرْ كَيْفَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ ثُمَّ هُمْ يَصْدِفُونَ ۝ (الأنعام: ٤٦)

15 "Katakanlah: 'Terangkanlah kepadaku jika Allah mencabut pendengaran dan penglihatan serta menutup hati kalian, siapakah Tuhan selain Allah Yang Kuasa mengembalikannya kepada kalian?' Perhatikanlah bagaimana Kami berkali-kali memperlihatkan tanda-tanda kebesaran (Kami) kemudian mereka tetap berpaling (juga)." (Q.s. Al-An'aam : 46)

قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ جَعَلَ اللَّهُ عَلَيْكُمُ اللَّيْلَ سَرْمَدًا إِلَىٰ يَوْمِ الْقِيَامَةِ مَنْ إِلَٰهٌ غَيْرُ اللَّهِ يَأْتِيكُمْ
بِضِيَاءٍ أَفَلَا تَسْمَعُونَ ۝ قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ جَعَلَ اللَّهُ عَلَيْكُمُ النَّهَارَ سَرْمَدًا إِلَىٰ يَوْمِ

الْقِيٰمَةِ مَنْ اِلٰهٌ غَيْرُ اللّٰهِ يَأْتِيْكُمْ بِلَيْلٍ تَسْكُنُوْنَ فِيْهِ ۗ اَفَلَا تُبْصِرُوْنَ ۝ (القصص: ٧١-٧٢)

16. "Katakanlah: 'Terangkanlah kepadaku, jika Allah menjadikan untuk kalian malam itu terus-menerus sampai hari Kiamat, siapakah Tuhan selain Allah Yang akan mendatangkan sinar terang kepada kalian? Maka apakah kalian tidak mendengar?' Katakanlah: 'Terangkanlah kepadaku, jika Allah menjadikan untuk kalian siang itu terus-menerus sampai hari Kiamat, siapakah Tuhan selain Allah Yang akan mendatangkan malam kepada kalian yang kalian beristirahat padanya? Maka apakah kalian tidak memperhatikan?'" (Q.s. Al-Qashash : 71-72)

وَمِنْ اٰيٰتِهِ الْجَوَارِ فِى الْبَحْرِ كَالْاَعْلَامِ ۝ اِنْ يَّشَأْ يُسْكِنِ الرِّيْحَ فَيَظْلَلْنَ رَوَاكِدَ عَلٰى ظَهْرِهٖ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُوْرٍ ۝ اَوْ يُوْبِقْهُنَّ بِمَا كَسَبُوْا وَيَعْفُ عَنْ كَثِيْرٍ ۝ (الشورى: ٣٢-٣٤)

17. "Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah kapal-kapal (yang berlayar) di laut seperti gunung-gunung. Jika Dia menghendaki Dia akan menenangkan angin, maka terjadilah kapal-kapal itu terhenti di permukaan laut. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan)-Nya bagi setiap orang yang banyak bersabar dan banyak bersyukur; atau kapal-kapal itu dibinasakan-Nya karena perbuatan mereka, atau Dia memberi maaf sebagian besar (dari mereka)." (Q.s. Asy-Syuura : 32-34)

وَلَقَدْ اٰتَيْنَا دَاوٗدَ مِنَّا فَضْلًا ۗ يٰجِبَالُ اَوِّبِيْ مَعَهٗ وَالطَّيْرَ ۚ وَاَلَنَّا لَهُ الْحَدِيْدَ ۝ (سبأ: ١٠)

18. "Dan sesungguhnya telah Kami berikan kepada Dawud karunia dari Kami. (Kami berfirman): 'Hai gunung-gunung dan burung-burung, bertasbihlah berulang-ulang bersama Dawud,' dan Kami telah melunakkan besi untuknya." (Q.s. Saba' : 10)

فَخَسَفْنَا بِهٖ وَبِدَارِهِ الْاَرْضَ ۗ فَمَا كَانَ لَهٗ مِنْ فِئَةٍ يَّنْصُرُوْنَهٗ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ ۖ وَمَا كَانَ مِنَ الْمُنْتَصِرِيْنَ ۝ (القصص: ٨١)

19. "Maka Kami benamkanlah Qarun beserta rumahnya ke dalam bumi. Maka tidak ada baginya satu golongan pun yang menolongnya dari adzab Allah, dan tiadalah ia termasuk orang-orang (yang dapat) membela (dirinya)." (Q.s. Al-Qashash : 81)

فَاَوْحَيْنَآ اِلٰى مُوْسٰٓى اَنِ اضْرِبْ بِّعَصَاكَ الْبَحْرَ ۗ فَانْفَلَقَ فَكَانَ كُلُّ فِرْقٍ كَالطَّوْدِ الْعَظِيْمِ ۞ (الشعراء: ٦٣)

20. *"Lalu Kami wahyukan kepada Musa, 'Pukullah lautan itu dengan tongkatmu.' Maka terbelahlah lautan itu dan tiap-tiap belahan adalah seperti gunung yang besar." (Q.s. Asy- Syu'ara' : 63)*

وَمَآ اَمْرُنَآ اِلَّا وَاحِدَةٌ كَلَمْحٍۢ بِالْبَصَرِ ۞ (القمر: ٥٠)

21. *"Dan perintah Kami hanyalah satu perkataan seperti kejapan mata." (Q.s. Al-Qamar: 50)*

اَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْاَمْرُ ۗ (الاعراف: ٥٤)

22. *"Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Mahasuci Allah, Tuhan semesta alam." (Q.s. Al-A'raaf : 54)*

مَا لَكُمْ مِّنْ اِلٰهٍ غَيْرُهٗ ۗ (الاعراف: ٥٩)

23. *"Sekali-kali tidak ada Tuhan bagi kalian selain Dia." (Q.s. Al-A'raaf : 59)*

وَلَوْ اَنَّ مَا فِى الْاَرْضِ مِنْ شَجَرَةٍ اَقْلَامٌ وَّالْبَحْرُ يَمُدُّهٗ مِنْ بَعْدِهٖ سَبْعَةُ اَبْحُرٍ مَّا نَفِدَتْ كَلِمٰتُ اللّٰهِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَزِيْزٌ حَكِيْمٌ ۞ (لقمان: ٢٧)

24. *"Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana. (Q.s. Luqman : 27)*

قُلْ لَّنْ يُّصِيْبَنَآ اِلَّا مَا كَتَبَ اللّٰهُ لَنَا ۚ هُوَ مَوْلٰىنَا وَعَلَى اللّٰهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُوْنَ ۞

(التوبة: ٥١)

25. *"Katakanlah: 'Sekali-kali tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan oleh Allah bagi kami. Dialah pelindung kami, dan hanyalah kepada Allah orang-orang yang beriman harus bertawakkal.'" (Q.s. At-Taubah : 51)*

وَاِنْ يَّمْسَسْكَ اللّٰهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهٗٓ اِلَّا هُوَ ۚ وَاِنْ يُّرِدْكَ بِخَيْرٍ فَلَا رَاۤدَّ لِفَضْلِهٖ ۗ يُصِيْبُ بِهٖ مَنْ يَّشَاۤءُ مِنْ عِبَادِهٖ ۗ وَهُوَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ ۞ (يونس: ١٠٧)

26. "Jika Allah menimpakan sesuatu kemudharatan kepadamu, maka tidak ada yang dapat menghilangkannya kecuali Dia. Dan jika Allah menghendaki kebaikan bagi kamu, maka tidak ada yang dapat menolak karunia-Nya. Dia memberikan kebaikan itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya, dan Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (Q.s. Yunus : 107)

HADITS-HADITS NABI SAW.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما أَنَّ جِبْرِيلَ قَالَ لِلنَّبِيِّ ﷺ: حَدِّثْنِي مَا الْإِيمَانُ؟ قَالَ: الْإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَتُؤْمِنَ بِالْمَوْتِ وَبِالْحَيَاةِ بَعْدَ الْمَوْتِ وَتُؤْمِنَ بِالْجَنَّةِ وَالنَّارِ وَالْحِسَابِ وَالْمِيزَانِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ كُلِّهِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ، قَالَ: فَإِذَا فَعَلْتُ ذٰلِكَ فَقَدْ آمَنْتُ؟ قَالَ: إِذَا فَعَلْتَ ذٰلِكَ فَقَدْ آمَنْتَ. (وهو قطعة من حديث طويل، رواه أحمد ١/٣١٩)

70. Dari Ibnu 'Abbas r.huma., bahwasanya Jibril a.s. berkata kepada Nabi saw., "Beritahukanlah kepadaku apakah iman itu." Beliau bersabda, "Iman adalah engkau percaya kepada Allah, hari Akhir, para malaikat, Al-Kitab, dan para nabi; percaya kepada kematian, dan kehidupan sesudah mati; percaya kepada surga, neraka, hisab, dan Mizan (timbangan); serta percaya kepada qadar seluruhnya, yang baik atau yang buruk." Jibril bertanya, "Bila aku melakukannya, apakah aku sudah beriman?" Beliau bersabda, "Bila engkau melakukannya, engkau sudah beriman." (*H.r. Ahmad*, ini adalah potongan hadits).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الْإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَبِلِقَائِهِ، وَرُسُلِهِ، وَتُؤْمِنَ بِالْبَعْثِ. (الحديث، رواه البخاري، باب سؤال جبريل النبي ﷺ ...، رقم: ٥٠)

71. Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Iman adalah engkau percaya kepada Allah, para malaikat-Nya, pertemuan dengan-Nya, para utusan-Nya, dan kepada hari Kebangkitan." (*H.r. Bukhari*)

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رضي الله عنه أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: مَنْ مَاتَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، قِيلَ لَهُ ادْخُلْ مِنْ أَيِّ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ الثَّمَانِيَةِ شِئْتَ. (رواه أحمد، وفيه إسناده شهر بن حوشب وقد وثق، مجمع الزوائد ١/١٨٢)

72. Dari 'Umar bin Al-Khaththab r.a., bahwasanya ia mendengar Nabi saw. bersabda, "Barangsiapa mati dalam keadaan beriman kepada Allah dan hari Akhir, kepadanya akan dikatakan: Masuklah dari salah satu delapan pintu surga yang kamu kehendaki." (*H.r. Ahmad*)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ لِلشَّيْطَانِ لَمَّةً بِابْنِ آدَمَ وَلِلْمَلَكِ لَمَّةً، فَأَمَّا لَمَّةُ الشَّيْطَانِ فَإِيعَادٌ بِالشَّرِّ وَتَكْذِيبٌ بِالْحَقِّ، وَأَمَّا لَمَّةُ الْمَلَكِ فَإِيعَادٌ بِالْخَيْرِ وَتَصْدِيقٌ بِالْحَقِّ، فَمَنْ وَجَدَ ذٰلِكَ فَلْيَعْلَمْ أَنَّهُ مِنَ اللهِ فَلْيَحْمَدِ اللهَ، وَمَنْ وَجَدَ الْأُخْرَى فَلْيَتَعَوَّذْ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، ثُمَّ قَرَأَ: ﴿الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُمْ بِالْفَحْشَاءِ﴾ الْآيَةَ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن صحيح غريب. باب ومن سورة البقرة، رقم: ٢٩٨٨)

73. Dari 'Abdullah bin Mas'ud r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya di dalam diri anak Adam terdapat bisikan syaitan, juga terdapat bisikan malaikat. Adapun bisikan syaitan mendorong kepada keburukan dan mendustakan kebenaran. Sedang bisikan malaikat mendorong kepada kebaikan dan membenarkan kebenaran. Barangsiapa mendapatinya, hendaklah ia mengetahui bahwa itu (bisikan malaikat) dari Allah dan hendaklah memuji-Nya. Dan barangsiapa mendapati yang lainnya, hendaklah ia berlindung kepada Allah dari syaitan yang terkutuk." Lalu beliau membaca, *"Syaitan menjanjikan (menakut-nakuti) kalian dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir)."* (Q.s. Al-Baqarah: 268) (*H.r. Tirmidzi*)

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَجِلُّوا اللهَ يَغْفِرْ لَكُمْ. (رواه أحمد ٥/ ١٩٩)

74. Dari Abu Darda' r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Agungkanlah Allah, niscaya Dia akan mengampuni kalian." (*H.r. Ahmad*)

عَنْ أَبِي ذَرٍّ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ فِيمَا رَوَى عَنِ اللهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى أَنَّهُ قَالَ: يَا عِبَادِي! إِنِّي حَرَّمْتُ الظُّلْمَ عَلَى نَفْسِي، وَجَعَلْتُهُ بَيْنَكُمْ مُحَرَّمًا، فَلَا تَظَالَمُوا، يَا عِبَادِي! كُلُّكُمْ ضَالٌّ إِلَّا مَنْ هَدَيْتُهُ، فَاسْتَهْدُونِي أَهْدِكُمْ، يَا عِبَادِي! كُلُّكُمْ جَائِعٌ إِلَّا مَنْ أَطْعَمْتُهُ، فَاسْتَطْعِمُونِي أُطْعِمْكُمْ، يَا عِبَادِي! كُلُّكُمْ عَارٍ إِلَّا مَنْ كَسَوْتُهُ، فَاسْتَكْسُونِي أَكْسُكُمْ، يَا عِبَادِي! إِنَّكُمْ تُخْطِئُونَ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ، وَأَنَا أَغْفِرُ

الذُّنُوبَ جَمِيعًا، فَاسْتَغْفِرُونِي أَغْفِرْ لَكُمْ، يَا عِبَادِي! إِنَّكُمْ لَنْ تَبْلُغُوا ضَرِّي فَتَضُرُّونِي، وَلَنْ تَبْلُغُوا نَفْعِي فَتَنْفَعُونِي، يَا عِبَادِي! لَوْ أَنَّ أَوَّلَكُمْ وَآخِرَكُمْ، وَإِنْسَكُمْ وَجِنَّكُمْ، كَانُوا عَلَى أَتْقَى قَلْبِ رَجُلٍ وَاحِدٍ مِنْكُمْ، مَا زَادَ ذَلِكَ فِي مُلْكِي شَيْئًا. يَا عِبَادِي! لَوْ أَنَّ أَوَّلَكُمْ وَآخِرَكُمْ، وَإِنْسَكُمْ وَجِنَّكُمْ، كَانُوا عَلَى أَفْجَرِ قَلْبِ رَجُلٍ وَاحِدٍ مِنْكُمْ، مَا نَقَصَ ذَلِكَ مِنْ مُلْكِي شَيْئًا، يَا عِبَادِي! لَوْ أَنَّ أَوَّلَكُمْ وَآخِرَكُمْ، وَإِنْسَكُمْ وَجِنَّكُمْ، قَامُوا فِي صَعِيدٍ وَاحِدٍ فَسَأَلُونِي، فَأَعْطَيْتُ كُلَّ إِنْسَانٍ مَسْأَلَتَهُ، مَا نَقَصَ ذَلِكَ مِمَّا عِنْدِي إِلَّا كَمَا يَنْقُصُ الْمِخْيَطُ إِذَا أُدْخِلَ الْبَحْرَ، يَا عِبَادِي! إِنَّمَا هِيَ أَعْمَالُكُمْ أُحْصِيهَا لَكُمْ، ثُمَّ أُوَفِّيكُمْ إِيَّاهَا، فَمَنْ وَجَدَ خَيْرًا فَلْيَحْمَدِ اللهَ، وَمَنْ وَجَدَ غَيْرَ ذَلِكَ فَلَا يَلُومَنَّ إِلَّا نَفْسَهُ. (رواه مسلم، باب تحريم الظلم، رقم: ٢٥٧٧)

75. Dari Abu Dzar r.a., dari Nabi saw., tentang apa yang beliau riwayatkan dari Allah tabaraka wa ta'ala bahwa Dia berfirman, "Wahai hamba-Ku! Sesungguhnya aku mengharamkan bagi diri-Ku kezhaliman dan Aku menjadikannya sebagai sesuatu yang haram di antara kalian, maka janganlah kalian saling menzhalimi! Wahai hamba-Ku, kalian semua sesat kecuali yang Aku beri hidayah, maka mintalah hidayah kepada-Ku, niscaya kalian Aku beri hidayah. Wahai hamba-Ku, kalian semua lapar, kecuali yang Aku beri makan. Maka mintalah makan kepada-Ku, niscaya Aku beri makan kalian. Wahai hamba-Ku, kalian semua telanjang, kecuali yang Aku beri pakaian. Maka mintalah pakaian kepada-Ku, niscaya Aku beri kalian pakaian. Wahai hamba-Ku, kalian berbuat dosa pada waktu malam dan siang hari, sedang Aku mengampuni semua dosa. Maka mintalah ampunan kepada-Ku, niscaya kalian Aku beri ampunan. Wahai hamba-Ku, kalian tidak akan bisa memberi madharat terhadap-Ku dan tidak akan bisa memberi manfaat kepada-Ku. Wahai hamba-Ku, jikalau semua orang, dari yang pertama hingga yang terakhir, berupa manusia maupun jin, semuanya seperti seseorang yang hatinya paling bertaqwa di antara kalian, hal itu tidaklah menambah kerajaan-Ku sedikitpun. Wahai hamba-Ku, jikalau semua orang, dari yang pertama hingga yang terakhir, berupa manusia maupun jin, semuanya seperti seorang yang hatinya paling durhaka di antara kalian, hal itu tidaklah mengurangi kerajaan-Ku sedikitpun. Wahai hamba-Ku, jikalau semua orang, dari yang pertama hingga yang terakhir, berupa manusia maupun jin, semuanya berdiri di satu padang kemudian mereka memohon kepada-Ku lalu Aku

berikan permintaannya kepada setiap orang, hal itu tidaklah mengurangi (khazanah) yang ada di sisi-Ku, kecuali seperti berkurangnya air bila jarum dimasukkan ke dalam laut. Wahai hamba-Ku, sesungguhnya itu merupakan amal kalian yang Aku hitung untuk kalian, lalu Aku penuhi (balasannya) kepada kalian. Barangsiapa mendapati kebaikan, maka hendaklah ia memuji Allah, dan barangsiapa mendapati selain itu, maka janganlah ia mencela kecuali kepada dirinya sendiri." (*H.r. Muslim*)

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ ؓ قَالَ: قَامَ فِينَا رَسُولُ اللهِ ﷺ بِخَمْسِ كَلِمَاتٍ، فَقَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّوَجَلَّ لَا يَنَامُ وَلَا يَنْبَغِي لَهُ أَنْ يَنَامَ، يَخْفِضُ الْقِسْطَ وَيَرْفَعُهُ، يُرْفَعُ إِلَيْهِ عَمَلُ اللَّيْلِ قَبْلَ عَمَلِ النَّهَارِ، وَعَمَلُ النَّهَارِ قَبْلَ عَمَلِ اللَّيْلِ، حِجَابُهُ النُّورُ لَوْ كَشَفَهُ لَأَحْرَقَتْ سُبُحَاتُ وَجْهِهِ مَا انْتَهَى إِلَيْهِ بَصَرُهُ مِنْ خَلْقِهِ. (رواه مسلم، باب في قوله عليه السلام: إن الله لا ينام ...، رقم: ٤٤٥)

76. Dari Abu Musa Al-Asy'ari r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. berdiri di antara kami (menjelaskan) dengan lima kalimat: 'Sesungguhnya Allah 'azza wa jalla tidak tidur dan tidak pantas baginya untuk tidur. Dia menyempitkan dan meluaskan rezeki. Amal pada waktu malam dilaporkan kepada-Nya sebelum amal pada waktu siang, dan amal pada waktu siang dilaporkan kepada-Nya sebelum amal pada waktu malam. Hijab-Nya berupa cahaya. Kalau Dia membukanya, niscaya cahaya wajah-Nya akan membakar makhluk-Nya sejauh pandangan-Nya." (*H.r. Muslim*)

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ؓ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ اللهَ خَلَقَ إِسْرَافِيلَ مُنْذُ يَوْمَ خَلَقَهُ صَافًّا قَدَمَيْهِ لَا يَرْفَعُ بَصَرَهُ، بَيْنَهُ وَبَيْنَ الرَّبِّ تَبَارَكَ وَتَعَالَى سَبْعُونَ نُورًا، مَا مِنْهَا مِنْ نُورٍ يَدْنُوا مِنْهُ إِلَّا احْتَرَقَ. (مصابيح السنة للبغوي وعنده من الحسان ٤/٣١)

77. Dari Ibnu 'Abbas r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya Allah menciptakan Israfil sejak hari Dia menciptakannya dalam keadaan berdiri meluruskan kedua kakinya. Israfil tidak pernah mengangkat pandangannya. Di antara dia dan Allah tabaraka wa ta'ala, ada 70 cahaya. Jika sedikit saja Israfil mendekat kearah cahaya itu, pasti ia terbakar." (*Al-Baghawi*)

عَنْ زُرَارَةَ بْنِ أَوْفَى ؓ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ لِجِبْرِيلَ: هَلْ رَأَيْتَ رَبَّكَ؟ فَانْتَفَضَ

جِبْرِيلُ وَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ! إِنَّ بَيْنِي وَبَيْنَهُ سَبْعِينَ حِجَابًا مِنْ نُورٍ لَوْ دَنَوْتُ مِنْ بَعْضِهَا لَاحْتَرَقْتُ. (مصابيح السنة للبغوي وعده من الحسان ٤/٣٠)

78. Dari Zurarah bin Aufa r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bertanya kepada Jibril, "Apakah engkau sudah pernah melihat Tuhanmu?" Jibril a.s. pun gemetar dan berkata, "Wahai Muhammad, sesungguhnya antara aku dengan-Nya ada 70 hijab berupa cahaya jika sedikit saja aku mendekati cahaya itu, pasti aku terbakar." (*Al-Baghawi*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﵁ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: أَنْفِقْ أُنْفِقْ عَلَيْكَ، وَقَالَ: يَدُ اللهِ مَلْأَى لَا يَغِيضُهَا نَفَقَةٌ، سَحَّاءُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ، وَقَالَ: أَرَأَيْتُمْ مَا أَنْفَقَ مُنْذُ خَلَقَ السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ فَإِنَّهُ لَمْ يَغِضْ مَا فِي يَدِهِ وَكَانَ عَرْشُهُ عَلَى الْمَاءِ، وَبِيَدِهِ الْمِيزَانُ يَخْفِضُ وَيَرْفَعُ. (رواه البخاري، باب قوله: وكان عرشه على الماء، رقم: ٤٦٨٤)

79. Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Allah 'azza wa jalla berfirman, 'Berinfaklah, niscaya Aku akan berinfak kepada kalian.'" Beliau bersabda, "Tangan Allah selalu penuh, tidak akan berkurang karena dibagikan. Terus-menerus tercurah sepanjang malam dan siang." Beliau bersabda, "Tahukah kalian berapa yang sudah Dia infakkan sejak Dia menciptakan langit dan bumi. Semua itu tidak mengurangi apa yang ada di tangan-Nya. 'Arsy-Nya ada di atas air. Di tangan-Nya-lah, Dia kuasa menurunkan mizan dan menaikkannya." (*H.r. Bukhari*)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﵁ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: يَقْبِضُ اللهُ الْأَرْضَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَيَطْوِي السَّمَاءَ بِيَمِينِهِ ثُمَّ يَقُولُ: أَنَا الْمَلِكُ، أَيْنَ مُلُوكُ الْأَرْضِ؟ (رواه البخاري، باب قول الله تعالى: ملك الناس، رقم: ٧٣٨٢)

80. Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Pada hari kiamat Allah menggenggam bumi dan menggulung langit dengan tangan kanan-Nya, lalu berfirman, 'Aku adalah Sang Raja, di manakah raja-raja bumi?'" (*H.r. Bukhari*)

عَنْ أَبِي ذَرٍّ ﵁ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنِّي أَرَى مَا لَا تَرَوْنَ وَأَسْمَعُ مَا لَا تَسْمَعُونَ، أَطَّتِ السَّمَاءُ وَحُقَّ لَهَا أَنْ تَئِطَّ مَا فِيهَا مَوْضِعُ أَرْبَعِ أَصَابِعَ إِلَّا وَمَلَكٌ وَاضِعٌ جَبْهَتَهُ لِلّٰهِ سَاجِدًا، وَاللهِ لَوْ تَعْلَمُونَ مَا أَعْلَمُ لَضَحِكْتُمْ قَلِيلًا وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا، وَمَا

تَلَذَّذْتُمْ بِالنِّسَاءِ عَلَى الْفُرُشِ، وَلَخَرَجْتُمْ إِلَى الصُّعُدَاتِ تَجْأَرُوْنَ إِلَى اللهِ، لَوَدِدْتُ أَنِّي كُنْتُ شَجَرَةً تُعْضَدُ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن غريب، باب ما جاء في قول النبي ﷺ: لو تعلمون ...، رقم: ٢٣١٢)

81. Dari Abu Dzarr r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya aku melihat apa yang tidak kalian lihat, dan aku mendengar apa yang tidak kalian dengar. Langit berdecit dan ia memang pantas berdecit. Setiap ada tempat di langit selebar empat jari, pasti ada malaikat yang meletakkan dahinya, bersujud kepada Allah. Demi Allah, seandainya kalian mengetahui apa yang aku ketahui, niscaya kalian akan sedikit tertawa dan banyak menangis, dan kalian tidak akan bersenang-senang dengan istri kalian di tempat tidur, dan kalian akan keluar di jalan-jalan memohon pertolongan kepada Allah. Sungguh aku ingin sekiranya aku hanya sebatang pohon yang akan ditebang." (*H.r. Tirmidzi*)

Keterangan

Yang dimaksud *langit berdecit* adalah bersuara seperti suara pelana unta dan sebagainya. Maksudnya, banyaknya malaikat di langit yang senantiasa beribadah telah memberatinya, sehingga berdecit.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّ لِلّٰهِ تِسْعَةً وَتِسْعِيْنَ اسْمًا، مِائَةً غَيْرَ وَاحِدَةٍ مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ، هُوَ اللهُ الَّذِي لَا إِلٰهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمٰنُ الرَّحِيْمُ الْمَلِكُ الْقُدُّوْسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيْزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ الْغَفَّارُ الْقَهَّارُ الْوَهَّابُ الرَّزَّاقُ الْفَتَّاحُ الْعَلِيْمُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الْخَافِضُ الرَّافِعُ الْمُعِزُّ الْمُذِلُّ السَّمِيْعُ الْبَصِيْرُ الْحَكَمُ الْعَدْلُ اللَّطِيْفُ الْخَبِيْرُ الْحَلِيْمُ الْعَظِيْمُ الْغَفُوْرُ الشَّكُوْرُ الْعَلِيُّ الْكَبِيْرُ الْحَفِيْظُ الْمُقِيْتُ الْحَسِيْبُ الْجَلِيْلُ الْكَرِيْمُ الرَّقِيْبُ الْمُجِيْبُ الْوَاسِعُ الْحَكِيْمُ الْوَدُوْدُ الْمَجِيْدُ الْبَاعِثُ الشَّهِيْدُ الْحَقُّ الْوَكِيْلُ الْقَوِيُّ الْمَتِيْنُ الْوَلِيُّ الْحَمِيْدُ الْمُحْصِي الْمُبْدِئُ الْمُعِيْدُ الْمُحْيِي الْمُمِيْتُ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ الْوَاجِدُ الْمَاجِدُ الْوَاحِدُ الْأَحَدُ الصَّمَدُ الْقَادِرُ الْمُقْتَدِرُ الْمُقَدِّمُ الْمُؤَخِّرُ الْأَوَّلُ الْآخِرُ الظَّاهِرُ الْبَاطِنُ الْوَالِي الْمُتَعَالِي الْبَرُّ التَّوَّابُ الْمُنْتَقِمُ الْعَفُوُّ الرَّءُوْفُ مَالِكُ الْمُلْكِ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ الْمُقْسِطُ الْجَامِعُ الْغَنِيُّ الْمُغْنِي الْمَانِعُ الضَّارُّ النَّافِعُ النُّوْرُ

الْهَادِي الْبَدِيعُ الْبَاقِي الْوَارِثُ الرَّشِيدُ الصَّبُورُ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث غريب، باب حديث في أسماء الله ....، رقم: ٣٥٠٧)

82. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya Allah mempunyai 99 nama, seratus kurang satu. Barangsiapa yang menghafalnya, niscaya ia akan masuk surga. Dialah Allah Yang tiada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Ar-Rahman (Yang Maha Pemurah), Ar-Rahim (Yang Maha Penyayang), Al-Malik(Yang Maha Merajai), Al-Quddus (Yang Mahasuci), As-Salam (Yang Mahasejahtera), Al-Mu'min (Yang Mengaruniakan Keamanan), Al-Muhaimin (Yang Maha Memelihara), Al-Aziz (Yang Mahaperkasa), Al-Jabbar (Yang Mahakuasa), Al-Mutakabbir (Yang Memiliki Segala Keagungan), Al-Khaliq (Yang Menciptakan), Al-Bari (Yang Mengadakan), Al-Mushawwiru (Yang Membentuk Rupa), Al-Ghaffar (Yang Maha Pengampun), Al-Qahhar (Yang Maha Mengalahkan), Al-Wahhab (Yang Maha Pemberi), Ar-Razak (Yang Maha Pemberi Rezeki), Al-Fattah (Yang Maha Pemberi Keputusan), Al-'Alimu (Yang Maha Mengetahui), Al-Qoobidlu (Yang Maha Menyempitkan), Al-Baasithu (Yang Maha Melapangkan), Al-Khafidlu (Yang Maha Merendahkan), Ar-Raafi'u (Yang Maha Meninggikan), Al-Mu'izzu (Yang Maha Memuliakan), Al-Mudzillu (Yang Maha Menghinakan), As-Samii'u (Maha Yang Mendengar), Al-Bashiiru (Yang Maha Melihat), Al-Hakamu (Yang Maha Menghakimi), Al-'Adlu (Yang Mahaadil), Al-Lathiifu (Yang Mahahalus), Al-Khabiiru (Yang Mahatahu Segala yang Tersembunyi), Al-Haliimu (Yang Maha Penyantun), Al-Adziimu (Yang Mahaagung), Al-Ghafuuru (Yang Maha Pengampun), Asy-Syakuuru (Yang Maha Pembalas Kebaikan), Al-Aliyyu (Yang Mahatinggi), Al-Kabiiru (Yang Mahabesar), Al-Hafiidzu (Yang Maha Menjaga), Al-Muqiitu (Yang Maha Memelihara), Al-Hasiibu (Yang Maha Membuat Perhitungan), Al-Jaliilu (Yang Penuh Keagungan), Al-Kariimu (Yang Mahamulia), Ar-Raqiibu (Yang Maha Mengawasi), Al-Mujiibu (Yang Maha Mengabulkan), Al-Waasi'u (Yang Mahaluas), Al-Hakiimu (Yang Mahabijaksana), Al-Waduudu (Yang Maha Pengasih), Al-Majiidu (Yang Mahamulia), Al-Baa'itsu (Yang Maha Membangkitkan), Asy-Syahiidu (Yang Maha Menyaksikan), Al-Haqqu (Yang Mahabenar), Al-Wakiilu (Yang Maha Melindungi), Al-Qawiyyu (Yang Mahakuat), Al-Matiinu (Yang Mahakokoh), Al-Waliyyu (Yang Maha Menolong), Al-Hamiidu (Yang Maha Terpuji), Al-Muhshiiyu (Yang Maha Mengetahui segala sesuatu), Al-Mubdi'u (Yang Maha Memulai), Al-Mu'iid (Yang Maha Mengembalikan), Al-Muhyii (Yang Maha Menghidupkan), Al-Mu'miit (Yang Maha Mematikan), Al-Hayy (Yang Mahahidup Kekal), Al-Qoyyum

(Yang Maha Mengurusi makhluk-Nya), Al-Waajid (Yang Mahakaya), Al-Maajid (Yang Mahamulia), Al-Waahid (Yang Mahatunggal), Ash-Shamad (Yang Maha Dibutuhkan), Al-Qaadir (Yang Mahakuasa), Al-Muqtadir (Yang Maha Menentukan), Al-Muqaddim (Yang Maha Mendahulukan), Al-Muakhir (Yang Maha Mengakhirkan), Al-Awwal (Yang Maha Permulaan), Al-Akhir (Yang Mahaakhir), Azh-zhahir (Yang Mahanyata), Al-Bathiin (Yang Mahaghaib), Al-Waalii (Yang Maha Menguasai), Al-Muta'ali (Yang Maha Terpelihara), Al-Barr (Yang Melimpahkan Kebaikan), At-Tawwaab (Yang Maha Menerima Taubat), Al-Muntaqim (Yang Maha Menyiksa), Al-'Afuwwu (Yang Maha Pemaaf), Ar-Rauuf (Yang Maha Pengasih), Maalikul Mulki (Yang Maha Menguasai Kerajaan), Dzal Jalaali Wal Ikraam (Yang Mempunyai Keagungan dan Kemuliaan), Al-Muqsith (Yang Maha Berbuat Adil), Al-Jaami' (Yang Maha Mengumpulkan), Al-Ghaniyy (Yang Mahakaya), Al-Mughniy (Yang Maha Mencukupi), Al-Maani' (Yang Maha Mencegah), Adh-Dhaarr (Yang Maha Memberi Madharat), An-Naafi' (Yang Maha Memberi Manfaat), An-Nuur (Yang Maha Bercahaya), Al-Haadii (Yang Maha Memberi Petunjuk), Al-Baadi' (Yang Menciptakan Tanpa Contoh), Al-Baaqii (Yang Mahakekal), Al-Waarits (Yang Maha Mewarisi), Ar-Rasyiid (Yang Maha Memberi Pengarahan), Ash-Shabuur (Yang Mahasabar)." (*H.r. Tirmidzi*)

عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ ﷺ أَنَّ الْمُشْرِكِينَ قَالُوا لِلنَّبِيِّ ﷺ: يَا مُحَمَّدُ! انْسُبْ لَنَا رَبَّكَ. فَأَنْزَلَ اللّٰهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: ﴿قُلْ هُوَ اللّٰهُ أَحَدٌ ۝ اللّٰهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝﴾. (رواه أحمد ٥/١٣٤)

83. Dari Ubay bin Ka'ab r.a., bahwasanya orang-orang musyrik berkata kepada Nabi saw., "Wahai Muhammad, jelaskan kepada kami silsilah Tuhanmu. Maka Allah tabaraka wa ta'ala menurunkan, "Katakanlah: 'Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tiada pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia.'" (*H.r. Ahmad*)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ ﷺ: (قَالَ اللّٰهُ عَزَّ وَجَلَّ): كَذَّبَنِي ابْنُ آدَمَ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ ذٰلِكَ، وَشَتَمَنِي وَلَمْ يَكُنْ لَهُ ذٰلِكَ، أَمَّا تَكْذِيبُهُ إِيَّايَ أَنْ يَقُولَ إِنِّي لَنْ أُعِيدَهُ كَمَا بَدَأْتُهُ، وَأَمَّا شَتْمُهُ إِيَّايَ أَنْ يَقُولَ اتَّخَذَ اللّٰهُ وَلَدًا، وَأَنَا الصَّمَدُ الَّذِي لَمْ أَلِدْ وَلَمْ أُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لِي كُفُوًا أَحَدٌ. (رواه البخاري، باب قوله: الله الصمد، رقم: ٤٩٧٥)

84. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "(Allah 'azza wa jalla berfirman,) 'Anak Adam mendustakan-Ku padahal ia tidak pantas mendustakan-Ku. Dan ia mencela-Ku padahal ia tidak pantas mencela-Ku. Adapun pendustaannya kepada-Ku adalah dengan berkata bahwa Aku tidak akan mengembalikannya sebagaimana Aku menciptakannya. Adapun celaannya kepada-Ku adalah dengan berkata, 'Allah mempunyai anak,' sedangkan Aku adalah Ash-Shamad, yaitu Aku tidak melahirkan dan tidak pula dilahirkan. Dan tidak ada seorang pun yang menyamai-Ku." (*H.r. Bukhari*)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: لَا يَزَالُ النَّاسُ يَتَسَاءَلُوْنَ حَتَّى يُقَالَ هٰذَا: خَلَقَ اللهُ الْخَلْقَ فَمَنْ خَلَقَ اللهَ؟ فَإِذَا قَالُوْا ذٰلِكَ فَقُوْلُوْا: اللهُ أَحَدٌ، اللهُ الصَّمَدُ. لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُوْلَدْ، وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ، ثُمَّ لْيَتْفُلْ عَنْ يَسَارِهِ ثَلَاثًا وَلْيَسْتَعِذْ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ. (رواه أبو داود، مشكاة المصابيح، رقم: ٧٥)

85. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Tidak henti-hentinya manusia saling bertanya sampai-sampai ada yang bertanya, 'Allah menciptakan makhluk, maka siapakah yang menciptakan Allah?' Bila mereka mengatakan yang demikian, maka katakanlah: Allah Mahaesa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak diperanakkan pula. Dan tidak ada seorang pun yang setara dengan-Nya. Kemudian hendaklah ia meludah ke sebelah kirinya tiga kali dan hendaklah mohon perlindungan (kepada Allah) dari syaitan yang terkutuk." (*H.r. Abu Dawud*)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: قَالَ اللهُ تَعَالَى: يُؤْذِيْنِي ابْنُ آدَمَ، يَسُبُّ الدَّهْرَ وَأَنَا الدَّهْرُ، بِيَدِي الْأَمْرُ، أُقَلِّبُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ. (رواه البخاري، باب قول الله تعالى: يريدون أن يبدلوا كلام الله، رقم: ٧٤٩١)

86. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Nabi saw. bersabda, "Allah Ta'ala berfirman, 'Anak Adam telah menyakiti-Ku, ia mencela masa sementara Aku adalah masa. Semua urusan ada di tangan-Ku, dan Aku menggilirkan siang dan malam." (*H.r. Bukhari*)

Aku adalah waktu, maksudnya adalah, "Akulah yang menciptakan kejadian-kejadian sepanjang masa bukan yang lain." (*An-Nihaayah*).

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ ؓ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَا أَحَدٌ أَصْبَرَ عَلَى أَذًى سَمِعَهُ مِنَ اللهِ، يَدَّعُونَ لَهُ الْوَلَدَ ثُمَّ يُعَافِيهِمْ وَيَرْزُقُهُمْ. (رواه البخاري، باب قول الله تعالى: إن الله هو الرزاق ...، رقم: ٧٣٧٨)

87. Dari Abu Musa Al-Asy'ari r.a., ia berkata, Nabi saw. bersabda, "Tidak ada seorang pun yang lebih sabar dari Allah dalam menghadapi kata-kata menyakitkan yang Dia dengar. Mereka mendakwakan bahwa Dia mempunyai anak, kemudian Dia tetap memberi kesehatan dan rezeki kepada mereka." (*H.r. Bukhari*)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؓ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لَمَّا خَلَقَ اللهُ الْخَلْقَ، كَتَبَ فِي كِتَابِهِ، فَهُوَ عِنْدَهُ فَوْقَ الْعَرْشِ: إِنَّ رَحْمَتِي تَغْلِبُ غَضَبِي. (رواه مسلم، باب في سعة رحمة الله تعالى ...، رقم: ٦٩٦٩)

88. Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Nabi saw bersabda, "Ketika Allah menciptakan makhluk, Dia menetapkan di dalam kitab-Nya, sedang kitab tersebut berada di sisi-Nya di atas 'Arsy, 'Sesungguhnya rahmat-Ku mengalahkan kemurkaan-Ku.'" (*H.r. Muslim*)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؓ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لَوْ يَعْلَمُ الْمُؤْمِنُ مَا عِنْدَ اللهِ مِنَ الْعُقُوبَةِ، مَا طَمِعَ بِجَنَّتِهِ أَحَدٌ، وَلَوْ يَعْلَمُ الْكَافِرُ مَا عِنْدَ اللهِ مِنَ الرَّحْمَةِ مَا قَنَطَ مِنْ جَنَّتِهِ أَحَدٌ.

(رواه مسلم، باب في سعة رحمة الله تعالى ...، رقم: ٦٩٧٩)

89. Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Seandainya orang mu'min mengetahui siksa yang ada di sisi Allah, tidak akan ada yang berharap masuk surga-Nya seorang pun. Dan jika orang kafir mengetahui rahmat yang ada di sisi Allah, tidak akan ada yang berputus asa dari surga-Nya seorang pun." (*H.r. Muslim*)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؓ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّ لِلَّهِ مِائَةَ رَحْمَةٍ، أَنْزَلَ مِنْهَا رَحْمَةً وَاحِدَةً بَيْنَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ وَالْبَهَائِمِ وَالْهَوَامِّ، فَبِهَا يَتَعَاطَفُونَ، وَبِهَا يَتَرَاحَمُونَ، وَبِهَا تَعْطِفُ الْوَحْشُ عَلَى وَلَدِهَا، وَأَخَّرَ اللهُ تِسْعًا وَتِسْعِينَ رَحْمَةً، يَرْحَمُ بِهَا عِبَادَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (رواه مسلم، باب في سعة رحمة الله تعالى ...، رقم: ٦٩٧٤)

وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ: فَإِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ أَكْمَلَهَا بِهَذِهِ الرَّحْمَةِ. (رقم: ٦٩٧٧)

90. Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah mempunyai seratus rahmat. Dia menurunkan satu rahmat di kalangan jin, manusia, binatang berkaki empat, dan binatang melata. Dengan rahmat itulah mereka saling berbelas kasih dan saling menyayangi. Dan dengan rahmat itulah seekor binatang liar mengasihi anaknya. Dan Allah menunda 99 rahmat yang akan Dia gunakan untuk merahmati hamba-hamba-Nya pada hari Kiamat." (*H.r. Muslim*).
Dalam riwayat Imam Muslim yang lain disebutkan: "Maka bila tiba hari Kiamat, Allah menyempurnakan satu rahmat itu dengan (99) rahmat tersebut."

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رضي الله عنه أَنَّهُ قَالَ: قُدِمَ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ بِسَبْيٍ فَإِذَا امْرَأَةٌ مِنَ السَّبْيِ، تَبْتَغِي، إِذَا وَجَدَتْ صَبِيًّا فِي السَّبْيِ، أَخَذَتْهُ فَأَلْصَقَتْهُ بِبَطْنِهَا وَأَرْضَعَتْهُ. فَقَالَ لَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَتَرَوْنَ هَذِهِ الْمَرْأَةَ طَارِحَةً وَلَدَهَا فِي النَّارِ؟ قُلْنَا: لَا وَاللهِ! وَهِيَ تَقْدِرُ عَلَى أَنْ لَا تَطْرَحَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَلَّهُ أَرْحَمُ بِعِبَادِهِ مِنْ هَذِهِ بِوَلَدِهَا. (رواه مسلم، باب في سعة رحمة الله تعالى ...، رقم: ٦٩٧٨)

91. Dari Umar bin Al-Khaththab r.a., bahwasanya ia berkata, "Beberapa tawanan dihadapkan kepada Rasulullah saw. Tiba-tiba seorang tawanan perempuan terlihat mencari-cari sesuatu. Ketika ia mendapati seorang anak diantara para tawanan tersebut, ia mengambilnya dan mendekapkannya ke perutnya lalu menyusuinya. Maka Rasulullah saw. bersabda kepada kami, 'Menurut kalian, perempuan itu tega melemparkan anaknya ke dalam api?' Kami berkata, 'Tidak, demi Allah, ia tidak akan tega, selama ia tidak terpaksa.' Maka Rasulullah saw. bersabda, 'Sungguh, Allah lebih mengasihi hamba-hamba-Nya daripada kasih sayang perempuan itu terhadap anaknya.'" (*H.r. Muslim*)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي صَلَاةٍ وَقُمْنَا مَعَهُ، فَقَالَ أَعْرَابِيٌّ وَهُوَ فِي الصَّلَاةِ: اَللّٰهُمَّ ارْحَمْنِي وَمُحَمَّدًا وَلَا تَرْحَمْ مَعَنَا أَحَدًا، فَلَمَّا سَلَّمَ النَّبِيُّ ﷺ قَالَ لِلْأَعْرَابِيِّ: لَقَدْ حَجَّرْتَ وَاسِعًا، يُرِيدُ رَحْمَةَ اللهِ. (رواه البخاري، باب رحمة الناس والبهائم، رقم: ٦٠١٠)

92. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. berdiri di dalam shalat dan kami berdiri bersama beliau, maka seorang Arab Badui berdoa, sedang ia dalam keadaan shalat, 'Ya Allah rahmatilah aku dan Muhammad, dan jangan Engkau rahmati seorang pun selain kami.' Ketika Nabi saw. telah mengucapkan salam, beliau bersabda kepada orang Arab Badui itu, 'Sungguh engkau telah membatasi sesuatu yang luas.'" Yang beliau maksudkan adalah rahmat Allah. (*H.r. Bukhari*)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ! لَا يَسْمَعُ بِيْ أَحَدٌ مِنْ هٰذِهِ الْأُمَّةِ يَهُوْدِيٌّ وَلَا نَصْرَانِيٌّ، ثُمَّ يَمُوْتُ وَلَمْ يُؤْمِنْ بِالَّذِيْ أُرْسِلْتُ بِهِ، إِلَّا مِنْ أَصْحَابِ النَّارِ. (رواه مسلم، باب وجوب الإيمان ...، رقم: ٣٨٦)

93. Dari Abu Hurairah r.a., dari Rasulullah saw., bahwasanya beliau bersabda, "Demi Dzat Yang jiwa Muhammad ada di tangan-Nya, jika seseorang dari kalangan umat ini, baik Yahudi atau Nasrani mendengar kabar mengenaiku kemudian ia mati dan tidak beriman kepada risalah yang aku bawa, pastilah ia termasuk penghuni neraka." (*H.r. Muslim*)

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رضي الله عنه قَالَ: جَاءَتْ مَلَائِكَةٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ وَهُوَ نَائِمٌ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: إِنَّهُ نَائِمٌ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: إِنَّ الْعَيْنَ نَائِمَةٌ وَالْقَلْبَ يَقْظَانُ، فَقَالُوْا: إِنَّ لِصَاحِبِكُمْ هٰذَا مَثَلًا، قَالَ: فَاضْرِبُوْا لَهُ مَثَلًا، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: إِنَّهُ نَائِمٌ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: إِنَّ الْعَيْنَ نَائِمَةٌ وَالْقَلْبَ يَقْظَانُ، فَقَالُوْا: مَثَلُهُ كَمَثَلِ رَجُلٍ بَنَى دَارًا وَجَعَلَ فِيْهَا مَأْدُبَةً وَبَعَثَ دَاعِيًا، فَمَنْ أَجَابَ الدَّاعِيَ دَخَلَ الدَّارَ وَأَكَلَ مِنَ الْمَأْدُبَةِ، وَمَنْ لَمْ يُجِبِ الدَّاعِيَ لَمْ يَدْخُلِ الدَّارَ وَلَمْ يَأْكُلْ مِنَ الْمَأْدُبَةِ، فَقَالُوْا: أَوِّلُوْهَا لَهُ يَفْقَهْهَا، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: إِنَّهُ نَائِمٌ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: إِنَّ الْعَيْنَ نَائِمَةٌ وَالْقَلْبَ يَقْظَانُ، فَقَالُوْا: فَالدَّارُ الْجَنَّةُ، وَالدَّاعِيْ مُحَمَّدٌ ﷺ، فَمَنْ أَطَاعَ مُحَمَّدًا ﷺ فَقَدْ أَطَاعَ اللهَ، وَمَنْ عَصَى مُحَمَّدًا ﷺ فَقَدْ عَصَى اللهَ، وَمُحَمَّدٌ ﷺ فَرْقٌ بَيْنَ النَّاسِ. (رواه البخاري، باب الاقتداء بسنن رسول الله ﷺ، رقم: ٧٢٨١)

94. Dari Jabir bin Abdullah r.a., ia berkata, "Beberapa orang malaikat datang kepada Nabi saw, ketika beliau sedang tidur. Maka sebagian malaikat berkata, 'Ia sedang tidur.' Sebagian yang lain berkata, 'Matanya tidur, sedangkan hatinya bangun.' Mereka berkata, 'Sesungguhnya ada

satu permisalan bagi sahabat kalian ini.' Yang lain berkata, 'Buatlah satu permisalan baginya.' Maka sebagian yang lain berkata, 'Ia sedang tidur.' Sebagian yang lain berkata, 'Matanya tidur, sedangkan hatinya bangun.' Mereka berkata, 'Permisalannya seperti seseorang yang membangun rumah dan membuat jamuan makan di dalamnya. Lalu ia mengutus seorang pengundang. Barangsiapa yang memenuhi undangan, maka ia masuk dan makan hidangan itu. Dan barangsiapa yang tidak memenuhi undangan, maka ia tidak masuk dan tidak makan hidangan itu.' Mereka berkata, 'Uraikan permisalan itu kepadanya supaya ia paham.' Maka sebagian yang lain berkata, 'Ia sedang tidur.' Sebagian yang lain berkata, 'Matanya tidur, sedangkan hatinya bangun.' Mereka berkata, 'Rumah tersebut adalah surga, dan pengundangnya adalah Muhammad saw. Barangsiapa taat kepada Muhammad saw., berarti ia taat kepada Allah. Dan barangsiapa bermaksiat kepada Muhammad saw., berarti ia bermaksiat kepada Allah. Muhammad memisahkan di antara manusia.'" (*H.r. Bukhari*)

Keterangan

Yang lain berkata, "Buatlah satu permisalan baginya." Maka sebagian yang lain berkata, "Ia sedang tidur." Maksudnya adalah bahwa sebagian malaikat berkata kepada sebagian yang lain, "Bagaimana kalian akan membuat suatu permisalan baginya sedangkan ia tidak mendengar karena tidur?" (*Mirqah*)

Matanya tidur, sedangkan hatinya bangun. Para malaikat mengulangi kalimat ini supaya orang-orang mendengar benar-benar paham mengenai keistimewaan yang luar biasa ini dalam diri Rasulullah saw., yaitu mata beliau bisa tidur sedangkan hati beliau tetap bangun. (*Mirqah*)

Muhammad memisahkan di antara manusia. Yaitu memisahkan antara orang mu'min dan kafir dengan membenarkannya atau mendustakannya. (*An-Nihaayah*)

عَنْ أَبِي مُوسَى ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّمَا مَثَلِي وَمَثَلُ مَا بَعَثَنِي اللهُ بِهِ كَمَثَلِ رَجُلٍ أَتَى قَوْمًا، فَقَالَ: يَا قَوْمِ! إِنِّي رَأَيْتُ الْجَيْشَ بِعَيْنَيَّ، وَإِنِّي أَنَا النَّذِيرُ الْعُرْيَانُ، فَالنَّجَاءَ، فَأَطَاعَهُ طَائِفَةٌ مِنْ قَوْمِهِ فَأَدْلَجُوا فَانْطَلَقُوا عَلَى مَهْلِهِمْ فَنَجَوْا، وَكَذَّبَتْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ فَأَصْبَحُوا مَكَانَهُمْ، فَصَبَّحَهُمُ الْجَيْشُ فَأَهْلَكَهُمْ وَاجْتَاحَهُمْ، فَذَلِكَ مَثَلُ مَنْ أَطَاعَنِي فَاتَّبَعَ مَا جِئْتُ بِهِ، وَمَثَلُ مَنْ عَصَانِي وَكَذَّبَ بِمَا جِئْتُ بِهِ مِنَ الْحَقِّ.

(رواه البخاري، باب الاقتداء بسنن رسول الله ﷺ، رقم: ٧٢٨٣)

95. Dari Abu Musa r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Sesungguhnya perumpamaanku dan kebenaran yang Allah utus aku dengannya, adalah seperti permisalan seseorang yang mendatangi satu kaum lalu berkata, 'Wahai kaumku, sungguh aku melihat pasukan dengan kedua mataku. Dan aku adalah pemberi peringatan yang telanjang.' Maka carilah selamat!' Maka sebagian kaum mematuhinya dan mengadakan perjalanan pada malam hari. Mereka pergi dengan pelan-pelan dan selamatlah mereka. Sedangkan sebagian kaum yang lain mendustakannya dan tetap tinggal di tempatnya. Maka pasukan tersebut menyerang mereka dipagi hari dan membinasakan mereka sampai habis. "Maka itulah perumpamaan orang yang mematuhiku dan mengikuti kebenaran yang aku bawa dan peumpamaan orang yang menentangku dan mendustakan kebenaran yang aku bawa." *(H.r. Bukhari)*

عَنْ عَبْدِاللهِ بْنِ ثَابِتٍ ﵁ قَالَ: جَاءَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! إِنِّيْ مَرَرْتُ بِأَخٍ لِيْ مِنْ قُرَيْظَةَ فَكَتَبَ لِيْ جَوَامِعَ مِنَ التَّوْرَاةِ، أَلَا أَعْرِضُهَا عَلَيْكَ؟ قَالَ: فَتَغَيَّرَ وَجْهُ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، قَالَ عَبْدُ اللهِ يَعْنِي ابْنَ ثَابِتٍ، فَقُلْتُ لَهُ: أَلَا تَرَى مَا بِوَجْهِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ؟ فَقَالَ عُمَرُ ﵁: رَضِيْنَا بِاللهِ تَعَالَى رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِيْنًا وَبِمُحَمَّدٍ ﷺ رَسُوْلًا، قَالَ: فَسُرِّيَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ وَقَالَ: وَالَّذِيْ نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ! لَوْ أَصْبَحَ فِيْكُمْ مُوْسَى ثُمَّ اتَّبَعْتُمُوْهُ وَتَرَكْتُمُوْنِيْ لَضَلَلْتُمْ، إِنَّكُمْ حَظِّيْ مِنَ الْأُمَمِ وَأَنَا حَظُّكُمْ مِنَ النَّبِيِّيْنَ. (رواه أحمد ٤/٢٦٥)

96. Dari Abdullah bin Tsabit r.a., ia berkata, "Umar bin Khaththab datang kepada Nabi saw. lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku berpapasan dengan saudaraku dari Quraizhah. Lalu ia menuliskan sekumpulan ayat Taurat untukku. Bolehkah aku perlihatkan kepadamu?' Maka berubahlah wajah Nabi saw. Abdullah bin Tsabit r.a. berkata, 'Maka aku berkata kepada Umar, 'Apakah engkau tidak melihat raut wajah Rasulullah?' Umar r.a. berkata, 'Kami ridha Allah ta'ala sebagai Tuhan kami, Islam sebagai agama kami, dan Muhammad saw. sebagai Rasul kami.' Maka Nabi saw. hilang rasa marahnya dan bersabda, 'Demi Dzat Yang jiwa Muhammad ada di tangan-Nya, kalau saja Nabi Musa hadir ditengah-tengah kalian, lalu kalian mengikutinya dan meninggalkan aku, sungguh kalian telah tersesat. Sesungguhnya kalian adalah umat yang menjadi bagianku, sedang aku adalah Nabi yang menjadi bagian kalian.'" *(H.r. Ahmad)*

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: كُلُّ أُمَّتِي يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ إِلَّا مَنْ أَبَى. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! وَمَنْ يَأْبَى؟ قَالَ: مَنْ أَطَاعَنِي دَخَلَ الْجَنَّةَ، وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ أَبَى. (رواه البخاري، باب الاقتداء بسنن رسول الله ﷺ، رقم: ٧٢٨٠)

97. Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Semua umatku akan masuk surga, kecuali yang enggan." Mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, siapakah yang enggan?" Beliau menjawab, "Barangsiapa taat kepadaku, ia akan masuk surga, dan barangsiapa menentangku, berarti ia enggan." (*H.r. Bukhari*)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رضي الله عنهما قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يَكُونَ هَوَاهُ تَبَعًا لِمَا جِئْتُ بِهِ. (رواه البغوي في شرح السنة ١/٢١٣، قال النووي: حديث صحيح، رويناه في كتاب الحجة بإسناد صحيح، جامع العلوم والحكم، ص: ٣٦٤)

98. Dari Abdullah bin 'Amr r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Tidak beriman salah seorang di antara kalian sebelum keinginannya mengikuti apa yang aku bawa." (H.r. Baghawi, Syarhus-Sunnah)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ ﷺ: يَا بُنَيَّ! إِنْ قَدَرْتَ أَنْ تُصْبِحَ وَتُمْسِيَ لَيْسَ فِي قَلْبِكَ غِشٌّ لِأَحَدٍ فَافْعَلْ، ثُمَّ قَالَ لِي: يَا بُنَيَّ! وَذٰلِكَ مِنْ سُنَّتِي، وَمَنْ أَحْيَا سُنَّتِي فَقَدْ أَحَبَّنِي، وَمَنْ أَحَبَّنِي كَانَ مَعِي فِي الْجَنَّةِ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن غريب، باب ما جاء في الأخذ بالسنة ...، رقم: ٢٦٧٨)

99. Dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda kepadaku, "Wahai anakku, jika kamu bisa berada diwaktu pagi dan sore hari, tanpa ada kedengkian dalam hatimu terhadap seorang pun, lakukanlah hal itu!" Lalu beliau bersabda, "Wahai anakku, yang demikian itu merupakan sunnahku. Barangsiapa menghidupkan sunnahku, berarti ia mencintaiku. Dan barangsiapa mencintaiku, ia akan berada bersamaku di dalam surga." (*H.r. Tirmidzi*)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رضي الله عنه يَقُولُ: جَاءَ ثَلَاثَةُ رَهْطٍ إِلَى بُيُوتِ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ ﷺ يَسْأَلُونَ عَنْ عِبَادَةِ النَّبِيِّ ﷺ، فَلَمَّا أُخْبِرُوا كَأَنَّهُمْ تَقَالُّوهَا فَقَالُوا: وَأَيْنَ نَحْنُ مِنَ النَّبِيِّ ﷺ؟ قَدْ غَفَرَ اللهُ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَمَا تَأَخَّرَ، فَقَالَ أَحَدُهُمْ: أَمَّا أَنَا فَأَنَا أُصَلِّي اللَّيْلَ

أَبَدًا، وَقَالَ آخَرُ: أَنَا أَصُومُ الدَّهْرَ وَلَا أُفْطِرُ، وَقَالَ آخَرُ: أَنَا أَعْتَزِلُ النِّسَاءَ فَلَا أَتَزَوَّجُ أَبَدًا، فَجَاءَ إِلَيْهِمْ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَقَالَ: أَنْتُمُ الَّذِينَ قُلْتُمْ كَذَا وَكَذَا؟ أَمَا وَاللهِ إِنِّي لَأَخْشَاكُمْ لِلهِ وَأَتْقَاكُمْ لَهُ، لَكِنِّي أَصُومُ وَأُفْطِرُ، وَأُصَلِّي وَأَرْقُدُ، وَأَتَزَوَّجُ النِّسَاءَ، فَمَنْ رَغِبَ عَنْ سُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي. (رواه البخاري، باب الترغيب في النكاح، رقم: ٥٠٦٣)

100. Dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, "Tiga orang datang ke rumah istri-istri Nabi saw. untuk bertanya tentang ibadah Nabi saw.. Ketika mereka diberitahu, seolah-olah mereka menganggapnya sedikit. Mereka pun berkata, 'Di manakah (kedudukan) kami dibandingkan dengan Nabi saw.? Allah telah mengampuni dosa-dosa beliau yang telah lalu maupun yang akan datang.' Maka berkatalah salah seorang di antara mereka, 'Adapun aku, akan shalat sepanjang malam selamanya.' Dan yang lain berkata, 'Aku akan berpuasa sepanjang masa dan tidak akan pernah tidak berpuasa.' Dan yang lain berkata, 'Aku akan menjauhi perempuan dan tidak akan menikah selamanya.' Maka Rasulullah datang kepada mereka dan bersabda, "Kaliankah orang yang berkata demikian?' Demi Allah, sungguh akulah orang yang paling takut dan paling bertakwa kepada Allah dibanding kalian. Akan tetapi aku berpuasa dan berbuka, aku shalat malam dan juga tidur, dan aku menikah dengan perempuan. Barangsiapa membenci sunnahku, ia tidak termasuk golonganku.'" (*H.r. Bukhari*)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ تَمَسَّكَ بِسُنَّتِي عِنْدَ فَسَادِ أُمَّتِي فَلَهُ أَجْرُ شَهِيدٍ. (رواه الطبراني بإسناد لا بأس به، الترغيب ١/٨٠)

101. Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Barangsiapa berpegang teguh pada sunnahku dikala rusaknya umatku, maka baginya pahala seorang yang mati syahid." (*H.r. Thabarani, At-Targhib*)

عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ رَحِمَهُ اللهُ أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ. (رواه الإمام مالك في الموطأ، النهي عن القول في القدر، ص: ٧٠٢)

102. Dari Malik bin Anas rahimahullah, bahwasanya telah sampai riwayat kepadanya, bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Aku tinggalkan dua hal pada kalian. Kalian tidak akan sesat selama berpegang teguh pada keduanya, yaitu Kitabullah dan sunnah Nabi-Nya." (*H.r. Malik*)

عَنِ الْعِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ ﷺ قَالَ: وَعَظَنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَوْمًا بَعْدَ صَلَاةِ الْغَدَاةِ مَوْعِظَةً بَلِيْغَةً ذَرَفَتْ مِنْهَا الْعُيُوْنُ وَوَجِلَتْ مِنْهَا الْقُلُوْبُ، فَقَالَ رَجُلٌ: إِنَّ هٰذِهِ مَوْعِظَةُ مُوَدِّعٍ فَبِمَاذَا تَعْهَدُ إِلَيْنَا يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: أُوْصِيْكُمْ بِتَقْوَى اللهِ، وَالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ، وَإِنْ عَبْدٌ حَبَشِيٌّ، فَإِنَّهُ مَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ يَرَا اخْتِلَافًا كَثِيْرًا، وَإِيَّاكُمْ وَمُحْدَثَاتِ الْأُمُوْرِ فَإِنَّهَا ضَلَالَةٌ، فَمَنْ أَدْرَكَ ذٰلِكَ مِنْكُمْ فَعَلَيْهِ بِسُنَّتِيْ وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِيْنَ الْمَهْدِيِّيْنَ، عَضُّوْا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِذِ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن صحيح، باب ما جاء في الأخذ بالسنة، الجامع الترمذي ٢/٥٢)

103. Dari 'Irbadh bin Sariyah r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. menasihati kami dengan nasihat yang sangat membekas sehingga air mata meleleh dan hati tergetar karenanya. Maka seseorang berkata, "Ini seperti nasihat orang yang hendak berpisah. Apakah yang engkau pesankan kepada kami wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, "Aku berpesan kepada kalian untuk bertakwa kepada Allah dan untuk selalu mau mendengarkan dan taat, meskipun terhadap hamba dari Habasyah. Sesungguhnya orang yang masih hidup di antara kalian kelak akan melihat banyak perselisihan. Hati-hatilah kalian terhadap perkara-perkara yang diada-adakan, karena sesungguhnya itu merupakan kesesatan. Barangsiapa di antara kalian menjumpainya, maka ia harus berpegang pada sunnahku dan sunnah Khulafaur-Rasyidin yang mendapat petunjuk, gigitlah sunnah itu dengan gigi geraham." (*H.r. Tirmidzi*)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ رَأَى خَاتَمًا مِنْ ذَهَبٍ فِيْ يَدِ رَجُلٍ، فَنَزَعَهُ فَطَرَحَهُ وَقَالَ: يَعْمِدُ أَحَدُكُمْ إِلَى جَمْرَةٍ مِنْ نَارٍ فَيَجْعَلُهَا فِيْ يَدِهِ، فَقِيْلَ لِلرَّجُلِ بَعْدَ مَا ذَهَبَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: خُذْ خَاتَمَكَ انْتَفِعْ بِهِ، قَالَ: لَا، وَاللهِ! لَا آخُذُهُ أَبَدًا وَقَدْ طَرَحَهُ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ. (رواه مسلم، باب تحريم خاتم الذهب...، رقم: ٥٤٧٢)

104. Dari 'Abdullah bin 'Abbas r.huma., bahwasanya Rasulullah saw. melihat sebuah cincin dari emas di tangan seseorang. Beliau mencabut dan melemparkannya lalu bersabda, "Salah seorang di antara kalian sengaja menaruh bara api neraka di tangannya." Maka sesudah Rasulullah saw. pergi, dikatakan kepada orang tadi, "Ambillah cincinmu, dan gunakan untuk keperluan lain." Ia berkata, "Tidak, demi Allah, aku

tidak akan mengambilnya selamanya, karena telah di buang Rasulullah saw." (*H.r. Muslim*)

قَالَتْ زَيْنَبُ: دَخَلْتُ عَلَى أُمِّ حَبِيبَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ حِينَ تُوُفِّيَ أَبُوهَا أَبُو سُفْيَانَ ابْنُ حَرْبٍ فَدَعَتْ أُمُّ حَبِيبَةَ بِطِيبٍ فِيهِ صُفْرَةٌ خَلُوقٌ أَوْ غَيْرُهُ فَدَهَنَتْ مِنْهُ جَارِيَةً ثُمَّ مَسَّتْ بِعَارِضَيْهَا ثُمَّ قَالَتْ: وَاللهِ مَا لِي بِالطِّيبِ مِنْ حَاجَةٍ غَيْرَ أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: لَا يَحِلُّ لِامْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ تُحِدَّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلَاثِ لَيَالٍ إِلَّا عَلَى زَوْجٍ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا. (رواه البخاري، باب تحد المتوفي عنها أربعة أشهر وعشرا، رقم: ٥٣٣٤)

105. Zainab berkata, "Aku datang kepada Ummu Habibah, salah seorang istri Nabi saw., ketika ayahnya, Abu Sufyan bin Harb r.a., meninggal. Lalu Ummu Habibah meminta minyak wangi berwarna kekuningan, campuran za'faran atau lainnya. Kemudian ia menggosokkannya kepada seorang hamba sahaya perempuan lalu mengusapkannya pada kedua pipinya dan berkata, 'Demi Allah, aku tidak perlu pada minyak wangi ini. Hanya saja aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Tidak halal bagi seorang perempuan yang beriman kepada Allah dan hari akhir untuk meninggalkan berhias karena kematian seseorang lebih dari tiga hari. Kecuali karena kematian suaminya, yaitu selama empat bulan sepuluh hari.'" (*H.r. Bukhari*)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ: مَتَى السَّاعَةُ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: مَا أَعْدَدْتَ لَهَا؟ قَالَ: مَا أَعْدَدْتُ لَهَا مِنْ كَثِيرِ صَلَاةٍ وَلَا صَوْمٍ وَلَا صَدَقَةٍ، وَلٰكِنِّي أُحِبُّ اللهَ وَرَسُولَهُ، قَالَ: أَنْتَ مَعَ مَنْ أَحْبَبْتَ. (رواه البخاري، باب علامة الحب في الله ...، رقم: ٦١٧١)

106. Dari Anas bin Malik r.a., bahwasanya seseorang bertanya kepada Nabi saw., "Kapankah terjadinya hari kiamat wahai Rasulullah?" Beliau balik bertanya, "Apa yang telah kamu siapkan untuk (menghadapi)nya?" Ia menjawab, "Aku belum menyiapkan untuknya dengan banyak shalat, puasa, ataupun shadaqah. Akan tetapi aku mencintai Allah dan Rasul-Nya." Beliau bersabda, "Kamu akan bersama orang yang kamu cintai." (*H.r. Bukhari*)

عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها قَالَتْ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! إِنَّكَ لَأَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ نَفْسِي، وَإِنَّكَ لَأَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَهْلِي وَمَالِي، وَإِنَّكَ لَأَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ وَلَدِي، وَإِنِّي لَأَكُوْنُ فِي الْبَيْتِ فَأَذْكُرُكَ فَمَا أَصْبِرُ حَتَّى آتِيَ فَأَنْظُرَ إِلَيْكَ، وَإِذَا ذَكَرْتُ مَوْتِي وَمَوْتَكَ، عَرَفْتُ أَنَّكَ إِذَا دَخَلْتَ الْجَنَّةَ رُفِعْتَ مَعَ النَّبِيِّيْنَ، وَإِنِّي إِذَا دَخَلْتُ الْجَنَّةَ خَشِيْتُ أَنْ لَا أَرَاكَ، فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ النَّبِيُّ ﷺ شَيْئًا حَتَّى نَزَلَ جِبْرِيْلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ بِهَذِهِ الْآيَةِ: ﴿وَمَنْ يُطِعِ اللهَ وَالرَّسُوْلَ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الَّذِيْنَ أَنْعَمَ اللهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّنَ وَالصِّدِّيْقِيْنَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصّٰلِحِيْنَ﴾. (رواه الطبراني في الصغير والأوسط، ورجاله رجال الصحيح غير عبد الله بن عمران العابدي وهو ثقة، مجمع الزوائد ٧/٦٣)

107. Dari 'Aisyah r.ha., ia berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Nabi saw. dan berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya engkau lebih aku sukai daripada diriku sendiri. Dan sesungguhnya engkau lebih aku sukai daripada keluargaku dan hartaku sendiri. Dan sesungguhnya engkau lebih aku sukai daripada anakku sendiri. Sungguh bila aku berada di rumah, aku pun teringat engkau, maka aku tidak tahan untuk segera bertemu dan memandangmu. Dan bila aku ingat akan kematianku dan kematianmu nanti, aku tahu bila engkau masuk surga, engkau akan diangkat bersama para Nabi. Sedang bila aku masuk surga, aku khawatir tidak bisa melihatmu lagi.' Nabi saw. tidak menjawab sedikit pun sampai malaikat Jibril a.s. turun membawa ayat ini, *'Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul(Nya), mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, yaitu para nabi, shiddiqin, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang yang shalih*. Dan mereka itulah teman yang sebaik-baiknya.'" (*H.r. Thabarani*)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: مِنْ أَشَدِّ أُمَّتِي لِي حُبًّا، نَاسٌ يَكُوْنُوْنَ بَعْدِي، يَوَدُّ أَحَدُهُمْ لَوْ رَآنِي بِأَهْلِهِ وَمَالِهِ. (رواه مسلم، باب فيمن يود رؤية النبي ﷺ ...، رقم: ٧١٤٥)

108. Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Diantara umatku yang paling mencintaiku adalah orang-orang yang hidup sepeninggalku; Seseorang diantara mereka sangat ingin sekiranya

bisa melihatku meski ditebus dengan keluarga dan hartanya." (*H.r. Muslim*)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: فُضِّلْتُ عَلَى الْأَنْبِيَاءِ بِسِتٍّ: أُعْطِيْتُ جَوَامِعَ الْكَلِمِ، وَنُصِرْتُ بِالرُّعْبِ، وَأُحِلَّتْ لِيَ الْمَغَانِمُ، وَجُعِلَتْ لِيَ الْأَرْضُ طَهُوْرًا وَمَسْجِدًا، وَأُرْسِلْتُ إِلَى الْخَلْقِ كَافَّةً، وَخُتِمَ بِيَ النَّبِيُّوْنَ. (رواه مسلم، باب المساجد ومواضع الصلاة، رقم: ١١٦٧)

109. Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Aku diberi enam kelebihan atas para nabi yang lain: Aku diberi Jawami'ul-Kalim, aku ditolong dengan perasaan takut (dalam diri musuhku), ghanimah dihalalkan bagiku, bumi dijadikan sebagai alat bersuci (tayammum) serta masjid bagiku, aku diutus kepada seluruh makhluk, dan akulah penutup para nabi." (*H.r. Muslim*)

عَنْ عِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ ﷺ صَاحِبِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: إِنِّيْ عَبْدُ اللهِ وَخَاتَمُ النَّبِيِّيْنَ. (الحديث، رواه الحاكم، وقال: هذا حديث صحيح الإسناد ولم يخرجاه ووافقه الذهبي ٢/٤١٨)

110. Dari 'Irbadh bin Sariyah r.a., salah seorang sahabat Rasulullah saw., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Sesungguhnya aku adalah hamba Allah dan penutup para nabi.'" (*H.r. Hakim*)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ مَثَلِيْ وَمَثَلَ الْأَنْبِيَاءِ مِنْ قَبْلِيْ كَمَثَلِ رَجُلٍ بَنَى بَيْتًا فَأَحْسَنَهُ وَأَجْمَلَهُ إِلَّا مَوْضِعَ لَبِنَةٍ مِنْ زَاوِيَةٍ فَجَعَلَ النَّاسُ يَطُوْفُوْنَ بِهِ وَيَعْجَبُوْنَ لَهُ وَيَقُوْلُوْنَ: هَلَّا وُضِعَتْ هٰذِهِ اللَّبِنَةُ؟ قَالَ: فَأَنَا اللَّبِنَةُ، وَأَنَا خَاتَمُ النَّبِيِّيْنَ. (رواه البخاري، باب خاتم النبيين، رقم: ٣٥٣٥)

111. Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya perumpamaan dengan para nabi sebelumku seperti seseorang yang membangun rumah dan memperindahnya, hanya kurang seluas sebuah batu bata di satu sudut. Maka orang-orang berkeliling di sekitarnya dan takjub kepadanya, lalu berkata, 'Mengapa batu bata di tempat itu tidak dipasang?' Beliau bersabda, 'Akulah batu bata itu, dan akulah penutup para Nabi.'" (*H.r. Bukhari*)

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما قَالَ: كُنْتُ خَلْفَ النَّبِيِّ ﷺ يَوْمًا، فَقَالَ: يَا غُلَامُ! إِنِّي أُعَلِّمُكَ كَلِمَاتٍ، احْفَظِ اللهَ يَحْفَظْكَ، احْفَظِ اللهَ تَجِدْهُ تُجَاهَكَ، إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللهَ، وَإِذَا اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللهِ، وَاعْلَمْ أَنَّ الْأُمَّةَ لَوِ اجْتَمَعَتْ عَلَى أَنْ يَنْفَعُوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَنْفَعُوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللهُ لَكَ، وَإِنِ اجْتَمَعُوا عَلَى أَنْ يَضُرُّوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَضُرُّوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللهُ عَلَيْكَ، رُفِعَتِ الْأَقْلَامُ وَجَفَّتِ الصُّحُفُ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن صحيح، باب حديث حنظلة ....، رقم: ٢٥١٦)

112. Dari Ibnu 'Abbas r.huma., ia berkata, "Suatu hari aku berada di belakang Nabi saw., lalu beliau bersabda, 'Hai Nak!, aku akan mengajarkan beberapa kalimat kepadamu: Jagalah (perintah) Allah, niscaya Allah akan menjagamu. Jagalah (perintah) Allah, niscaya kamu akan mendapati-Nya di hadapanmu. Jika kamu meminta, mintalah kepada Allah. Jika kamu minta tolong, mintalah pertolongan kepada Allah. Ketahuilah, jika seluruh makhluk bersepakat untuk memberi manfaat kepadamu, mereka tidak akan bisa memberi manfaat kepadamu kecuali dengan sesuatu yang telah Allah tulis untukmu. Ketahuilah, jika seluruh makhluk bersepakat untuk mencelakakanmu, mereka tidak akan bisa mencelakakanmu kecuali sekadar apa yang telah Allah tulis untukmu. Pena telah diangkat dan lembaran kertas telah kering.'" (*H.r. Tirmidzi*)

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لِكُلِّ شَيْءٍ حَقِيقَةٌ، وَمَا بَلَغَ عَبْدٌ حَقِيقَةَ الْإِيمَانِ حَتَّى يَعْلَمَ أَنَّ مَا أَصَابَهُ لَمْ يَكُنْ لِيُخْطِئَهُ وَمَا أَخْطَأَهُ لَمْ يَكُنْ لِيُصِيبَهُ.

(رواه أحمد والطبراني ورجاله ثقات، ورواه الطبراني في الأوسط، مجمع الزوائد ٧/٤٠٤)

113. Dari Abu Darda' r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Tiap sesuatu memiliki hakikat. Seorang hamba tidak akan sampai pada hakikat iman sebelum ia meyakini bahwa apa yang menimpanya tidak akan bisa luput darinya, dan apa yang luput darinya tidak akan bisa menimpanya." (*H.r. Ahmad* dan *Thabarani, Majma'uz Zawa'id*)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رضي الله عنهما قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: كَتَبَ اللهُ مَقَادِيرَ الْخَلَائِقِ قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ السَّمٰوَاتِ وَالْأَرْضَ بِخَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ، قَالَ: وَعَرْشُهُ عَلَى الْمَاءِ. (رواه مسلم، باب حجاج آدم وموسى صلى الله عليهما وسلم، رقم: ٦٧٤٨)

114. Dari 'Abdullah bin 'Amr bin Al-'Ash r.huma., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Allah telah menetapkan takdir seluruh makhluk lima puluh ribu tahun sebelum Dia menciptakan langit dan bumi." Beliau melanjutkan, "Dan 'Arsy-Nya ada di atas air." (*H.r. Muslim*)

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّ اللهَ عَزَّوَجَلَّ فَرَغَ إِلَى كُلِّ عَبْدٍ مِنْ خَلْقِهِ مِنْ خَمْسٍ: مِنْ أَجَلِهِ وَعَمَلِهِ وَمَضْجَعِهِ وَأَثَرِهِ وَرِزْقِهِ. (رواه أحمد ٥/١٩٧)

115. Dari Abu Darda' r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya Allah 'azza wa jalla telah menentukan lima perkara pada tiap hambanya: Ajalnya, amalnya, kuburnya, umurnya, dan rezekinya." (*H.r. Ahmad*)

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَا يُؤْمِنُ الْمَرْءُ حَتَّى يُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ. (رواه أحمد ٢/١٨١)

116. Dari 'Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya r.huma., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Seseorang belum beriman sebelum ia beriman kepada takdir yang baik dan yang buruk." (*H.r. Ahmad*)

عَنْ عَلِيٍّ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَا يُؤْمِنُ عَبْدٌ حَتَّى يُؤْمِنَ بِأَرْبَعٍ: يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَأَنِّي رَسُوْلُ اللهِ بَعَثَنِي بِالْحَقِّ، وَيُؤْمِنُ بِالْمَوْتِ، وَيُؤْمِنُ بِالْبَعْثِ بَعْدَ الْمَوْتِ، وَيُؤْمِنُ بِالْقَدْرِ. (رواه الترمذي، باب ما جاء أن الإيمان بالقدر ...، رقم: ٢١٤٥)

117. Dari 'Ali r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Seorang hamba belum beriman sebelum ia beriman kepada empat hal: Bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan bahwa aku adalah utusan Allah, Dia mengutusku dengan membawa kebenaran, percaya terhadap kematian, percaya terhadap kebangkitan sesudah kematian, dan percaya terhadap takdir." (*H.r. Tirmidzi*)

عَنْ أَبِي حَفْصَةَ رَحِمَهُ اللهُ قَالَ: قَالَ عُبَادَةُ بْنُ الصَّامِتِ لِابْنِهِ: يَا بُنَيَّ! إِنَّكَ لَنْ تَجِدَ طَعْمَ حَقِيْقَةِ الْإِيْمَانِ حَتَّى تَعْلَمَ أَنَّ مَا أَصَابَكَ لَمْ يَكُنْ لِيُخْطِئَكَ وَمَا أَخْطَأَكَ لَمْ يَكُنْ لِيُصِيْبَكَ، سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: إِنَّ أَوَّلَ مَا خَلَقَ اللهُ تَعَالَى الْقَلَمَ، فَقَالَ لَهُ: اكْتُبْ، فَقَالَ: رَبِّ وَمَاذَا أَكْتُبُ؟ قَالَ: اكْتُبْ مَقَادِيْرَ كُلِّ شَيْءٍ

حَتَّى تَقُوْمَ السَّاعَةُ، يَا بُنَيَّ! إِنِّي سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنْ مَاتَ عَلَى غَيْرِ هٰذَا فَلَيْسَ مِنِّيْ. (رواه أبو داود، باب في القدر، رقم: ٤٧٠٠)

118. Dari Abu Hafshah rahimahullah, ia berkata, "Ubadah bin Ash-Shamit berkata kepada anaknya, 'Hai anakku, kamu tidak akan dapat meraih rasa hakikat iman sebelum kamu meyakini bahwa apa yang menimpamu tidak akan bisa luput darimu, dan apa yang luput darimu tidak akan bisa menimpamu. Aku telah mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Sesungguhnya yang pertama diciptakan Allah ialah pena. Lalu Dia berfirman, 'Tulislah.' Pena bertanya, 'Wahai Tuhanku, apa yang harus aku tulis?' Dia menjawab, 'Tulislah takdir segala sesuatu sampai terjadi hari Kiamat.' 'Ubadah berkata, 'Wahai anakku, sesungguhnya aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Barangsiapa mati di atas (keyakinan) selain ini, ia tidak termasuk golonganku.'" (*H.r. Abu Dawud*)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ؓ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: وَكَّلَ اللهُ بِالرَّحِمِ مَلَكًا فَيَقُوْلُ: أَيْ رَبِّ نُطْفَةٌ، أَيْ رَبِّ عَلَقَةٌ، أَيْ رَبِّ مُضْغَةٌ، فَإِذَا أَرَادَ اللهُ أَنْ يَقْضِيَ خَلْقَهَا قَالَ: أَيْ رَبِّ ذَكَرٌ أَمْ أُنْثَى؟ أَشَقِيٌّ أَمْ سَعِيْدٌ؟ فَمَا الرِّزْقُ؟ فَمَا الْأَجَلُ؟ فَيُكْتَبُ كَذٰلِكَ فِي بَطْنِ أُمِّهِ. (رواه البخاري، كتاب القدر، رقم: ٦٥٩٥)

119. Dari Anas bin Malik r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Allah menugaskan seorang malaikat untuk urusan rahim. Lalu ia berkata, 'Wahai Tuhan, nuthfah. Wahai Tuhan, segumpal darah. Wahai Tuhan, segumpal daging.' Bila Allah hendak menyelesaikan ciptaan-Nya, malaikat bertanya, 'Wahai Tuhan, laki-laki atau perempuan? Celaka atau bahagia? Apa rezekinya? Kapan ajalnya? Maka perkara itu ditetapkan di dalam perut ibunya." (*H.r. Bukhari*)

عَنْ أَنَسٍ ؓ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّ عِظَمَ الْجَزَاءِ مَعَ عِظَمِ الْبَلَاءِ، وَإِنَّ اللهَ إِذَا أَحَبَّ قَوْمًا ابْتَلَاهُمْ، فَمَنْ رَضِيَ فَلَهُ الرِّضَا وَمَنْ سَخِطَ فَلَهُ السَّخَطُ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن غريب، باب ما جاء في الصبر على البلاء، رقم: ٢٣٩٦)

120. Dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya pahala yang besar itu menyertai ujian yang besar. Sesungguhnya bila Allah mencintai suatu kaum, Dia akan mengujinya. Barangsiapa ridha, maka ia mendapat keridhaan-Nya, dan barangsiapa benci, maka ia mendapat kebencian-Nya." (*H.r. Tirmidzi*)

عَنْ عَائِشَةَ ﵂ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَتْ: سَأَلْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ عَنِ الطَّاعُوْنِ، فَأَخْبَرَنِي أَنَّهُ عَذَابٌ يَبْعَثُهُ اللهُ عَلَى مَنْ يَشَاءُ، وَأَنَّ اللهَ جَعَلَهُ رَحْمَةً لِلْمُؤْمِنِيْنَ، لَيْسَ مِنْ أَحَدٍ يَقَعُ الطَّاعُوْنُ فَيَمْكُثُ فِي بَلَدِهِ صَابِرًا مُحْتَسِبًا يَعْلَمُ أَنَّهُ لَا يُصِيْبُهُ إِلَّا مَا كَتَبَ اللهُ لَهُ إِلَّا كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِ شَهِيْدٍ. (رواه البخاري، كتاب أحاديث الأنبياء، رقم: ٣٤٧٤)

121. Dari 'Aisyah r.ha., istri Nabi saw., ia berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah saw. tentang tha'un (wabah penyakit). Maka beliau memberitahuku bahwa itu adalah adzab yang Allah kirim kepada siapa yang Dia kehendaki. Sedang Allah menjadikannya sebagai rahmat bagi orang mu'min. Setiap orang pun yang ditimpa tha'un, lalu ia tetap tinggal di negerinya dengan sabar dan mengharap pahala dari Allah serta meyakini bahwa tidak akan menimpanya selain apa yang telah ditetapkan Allah baginya, pastilah ia akan mendapat pahala seperti pahala orang yang mati syahid." (*H.r. Bukhari*)

Keterangan

Seperti pahala orang yang mati syahid: Yakni barangsiapa bersifat seperti sifat-sifat tersebut, maka ia akan mendapatkan pahala orang yang mati syahid, walaupun ia tidak mati dengan sebab tha'un.

عَنْ أَنَسٍ ﵁ قَالَ: خَدَمْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ وَأَنَا ابْنُ ثَمَانِ سِنِيْنَ خَدَمْتُهُ عَشْرَ سِنِيْنَ فَمَا لَامَنِي عَلَى شَيْءٍ قَطُّ أُتِيَ فِيْهِ عَلَى يَدَيَّ، فَإِنْ لَامَنِي لَائِمٌ مِنْ أَهْلِهِ قَالَ: دَعُوْهُ فَإِنَّهُ لَوْ قُضِيَ شَيْءٌ كَانَ. (مصابيح السنة للبغوي وعنده من الحسان، ٧٥/٤)

122. Dari Anas. r.a., ia berkata, "Aku melayani Rasulullah saw. sejak umur delapan tahun. Aku melayani beliau selama 10 tahun. Beliau tidak pernah mencelaku sama sekali mengenai barang-barang yang rusak karena aku. Jika seorang anggota keluarga beliau mencelaku, beliau bersabda, 'Biarkan ia. Sesungguhnya jika sesuatu sudah ditetapkan, pasti akan terjadi.'" (*H.r. Al-Baghawi, Mashabihus-Sunnah*)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ ﵄ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: كُلُّ شَيْءٍ بِقَدَرٍ، حَتَّى الْعَجْزُ وَالْكَيْسُ. (رواه مسلم، باب كل شيء بقدر، رقم: ٦٧٥١)

123. Dari 'Abdullah bin 'Umar r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Segala sesuatu ada ketetapannya, sampai mengenai sikap lemah dan cerdik." (*H.r. Muslim*)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيْفِ، وَفِيْ كُلٍّ خَيْرٌ، احْرِصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِنْ بِاللهِ، وَلَا تَعْجَزْ، وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ: لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَانَ كَذَا وَكَذَا، وَلٰكِنْ قُلْ قَدَرُ اللهِ وَمَا شَاءَ فَعَلَ، فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ. (رواه مسلم، باب الإيمان بالقدر...، رقم: ٦٧٧٤)

124. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Mu'min yang kuat lebih disukai Allah daripada mu'min yang lemah. Masing-masing mempunyai kebaikan. Berusahalah sungguh-sungguh mencari apa yang bermanfaat bagimu dan mintalah tolong kepada Allah. Jangan bersikap lemah. Jika sesuatu telah menimpamu, janganlah kamu berkata, 'Seandainya aku berbuat begini pasti akan jadi begini.' Akan tetapi katakanlah, 'Ini adalah takdir Allah. Apa yang Allah kehendaki pasti akan Dia lakukan. Karena kata 'seandainya' akan membuka perbuatan syaitan." (*H.r. Muslim*)

عَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَلَا وَإِنَّ الرُّوْحَ الْأَمِيْنَ نَفَثَ فِيْ رُوْعِيْ أَنَّهُ لَيْسَ مِنْ نَفْسٍ تَمُوْتُ حَتَّى تَسْتَوْفِيَ رِزْقَهَا، فَاتَّقُوا اللهَ وَأَجْمِلُوْا فِي الطَّلَبِ وَلَا يَحْمِلَنَّكُمُ اسْتِبْطَاءُ الرِّزْقِ أَنْ تَطْلُبُوْا بِمَعَاصِي اللهِ فَإِنَّهُ لَا يُدْرَكُ مَا عِنْدَ اللهِ إِلَّا بِطَاعَتِهِ. (وهو طرف من الحديث، شرح السنة للبغوي ١٤/٣٠٥، قال المحشي: رجاله ثقات وهو مرسل)

125. Dari Ibnu Mas'ud r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Ketahuilah, Ruhul-Amin (Jibril) telah mewahyukan kepadaku bahwa tidak ada satu jiwa pun yang mati sebelum rezekinya diberikan seluruhnya. Maka bertakwalah kepada Allah dan berusahalah mencarinya dengan baik. Jangan sampai terlambatnya rezeki menyebabkan kalian mencarinya dengan maksiat kepada Allah. Karena (khazanah) yang ada di sisi Allah tidak akan bisa diperoleh kecuali dengan taat kepada-Nya." (*H.r. Al-Baghawi*)

عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ رضي الله عنه أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَضَى بَيْنَ رَجُلَيْنِ فَقَالَ الْمَقْضِيُّ عَنْهُ لَمَّا أَدْبَرَ: حَسْبِيَ اللهُ وَنِعْمَ الْوَكِيْلُ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنَّ اللهَ تَعَالَى يَلُوْمُ عَلَى الْعَجْزِ وَلٰكِنْ

عَلَيْكَ بِالْكَيْسِ، فَإِذَا غَلَبَكَ أَمْرٌ فَقُلْ حَسْبِيَ اللّٰهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ. (رواه أبو داود، باب الرجل يحلف على حقه، رقم: ٣٦٢٧)

126. Dari 'Auf bin Malik r.a., bahwasanya Nabi saw. menghakimi antara dua orang. Maka ketika orang yang diputus kalah dalam perkaranya beranjak pergi, ia mengucapkan, *"Hasbiyallahu wa ni'mal wakil* (Cukuplah Allah bagiku dan Dia adalah sebaik-baik Penolong)." Maka Nabi saw. bersabda, "Sesungguhnya Allah ta'ala mencela sikap lemah. Akan tetapi hendaklah kalian bersikap cerdik. Lantas jika kamu dikalahkan suatu perkara, baru ucapkanlah: *Hasbiyallahu wa ni'mal wakil.*" *(H.r. Abu Dawud)*

Orang-orang mengatakan, 'Aku adalah pemberi peringatan yang telanjang,' adalah karena jika seseorang melihat ada pasukan datang menyerang kaumnya dengan tiba-tiba, dan ia ingin memberikan peringatan kepada kaumnya tersebut, iapun melepas pakaiannya dan memberikan isyarat kepada mereka dengan pakaian tersebut. Kemudian kalimat tersebut menjadi ungkapan pada semua yang ditakuti kedatangannya secara mendadak. *(Lisanul-'Arab)*

3. IMAN KEPADA HAL-HAL SESUDAH MATI

AYAT-AYAT AL-QUR'AN

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمْ ۚ إِنَّ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيمٌ ۝ يَوْمَ تَرَوْنَهَا تَذْهَلُ كُلُّ مُرْضِعَةٍ عَمَّا أَرْضَعَتْ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمْلٍ حَمْلَهَا وَتَرَى النَّاسَ سُكَارَىٰ وَمَا هُمْ بِسُكَارَىٰ وَلَٰكِنَّ عَذَابَ اللّٰهِ شَدِيدٌ ۝ (الحج: ١-٢)

1. "Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhan kalian, sesungguhnya kegoncangan hari Kiamat itu merupakan suatu kejadian yang sangat besar (dahsyat). (Ingatlah) pada hari (ketika) kalian melihat kegoncangan itu, lalailah semua wanita yang menyusui anaknya dari anak yang disusuinya dan gugurlah kandungan semua wanita yang hamil, dan kalian lihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, akan tetapi adzab Allah itu sangat keras." (Q.s. Al-Hajj : 1-2)

وَلَا يَسْأَلُ حَمِيمٌ حَمِيمًا ۝ يُبَصَّرُونَهُمْ ۚ يَوَدُّ الْمُجْرِمُ لَوْ يَفْتَدِي مِنْ عَذَابِ يَوْمِئِذٍ بِبَنِيهِ ۝ وَصَاحِبَتِهِ وَأَخِيهِ ۝ وَفَصِيلَتِهِ الَّتِي تُؤْوِيهِ ۝ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ يُنْجِيهِ ۝ كَلَّا ۖ (المعارج: ١٠-١٥)

2. *"Dan tidak seorang akrabpun menanyakan temannya, sedang mereka saling melihat. Orang kafir ingin tahu kalau sekiranya dia dapat menebus (dirinya) dari adzab pada hari itu dengan anak-anaknya, istrinya, saudaranya, kaum familinya yang melindunginya (di dunia), dan orang-orang di atas bumi seluruhnya, kemudian (mengharapkan) tebusan itu dapat menyelamatkannya. Sekali-kali tidak dapat! Sesungguhnya neraka itu adalah api yang bergejolak."* (Q.s. Al- Ma'arij: 10-15)

Keterangan

Dan tidak ada seorang akrabpun menanyakan temannya: Seseorang tidak akan menanyakan kerabatnya karena masing–masing sangat sibuk memikirkan keadaannya sendiri. (*Tafsir Jalalain*)

Sedang mereka saling melihat: Mereka saling mengenali satu sama lain, setelah itu mereka saling berlari menjauh. (*Tafsir Ibnu Katsir*)

وَلَا تَحْسَبَنَّ اللّٰهَ غَافِلًا عَمَّا يَعْمَلُ الظّٰلِمُوْنَ ۗ اِنَّمَا يُؤَخِّرُهُمْ لِيَوْمٍ تَشْخَصُ فِيْهِ الْاَبْصَارُ ۙ ۞ مُهْطِعِيْنَ مُقْنِعِيْ رُءُوْسِهِمْ لَا يَرْتَدُّ اِلَيْهِمْ طَرْفُهُمْ ۚ وَاَفْـِٕدَتُهُمْ هَوَاۤءٌ ۞

(إبراهيم: ٤٢-٤٣)

3. *"Dan janganlah sekali-kali kamu (Muhammad) mengira bahwa Allah lalai dari apa yang diperbuat oleh orang-orang yang zhalim. Sesungguhnya Allah menangguhkan mereka sampai hari ketika mata (mereka) terbelalak. Mereka datang bergegas-gegas memenuhi panggilan dengan mengangkat kepalanya, sedang mata mereka tidak berkedip-kedip dan hati mereka kosong."* (Q.s. Ibrahim : 42-43)

Keterangan

Mata (mereka) terbelalak: Mata mereka terbuka lebar, tidak tetap pada posisinya semula karena ketakutan terhadap apa yang dilihatnya. (*Tafsir Baidhawi*)

Sedang mata mereka tidak berkedip-kedip: Tidak menoleh ke kanan ataupun ke kiri, dan mengarahkan pandangan matanya ke depan saja. (*Tafsir Gharibil-Qur'an*)

Hati mereka kosong: Hati mereka menjadi kosong melompong, tidak ada suatu pikiran pun karena meluapnya rasa takut dan cemas. (*Tafsir Ibnu Katsir*)

وَالْوَزْنُ يَوْمَىِٕذِ ِۨالْحَقُّ ۚ فَمَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِيْنُهٗ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ۞ وَمَنْ خَفَّتْ مَوَازِيْنُهٗ فَاُولٰۤىِٕكَ الَّذِيْنَ خَسِرُوْٓا اَنْفُسَهُمْ بِمَا كَانُوْا بِاٰيٰتِنَا يَظْلِمُوْنَ ۞ (الأعراف: ٨-٩)

4. *"Timbangan pada hari itu adalah kebenaran (keadilan), maka barangsiapa berat timbangan kebaikannya, mereka itulah orang-orang yang beruntung. Dan barangsiapa ringan timbangan kebaikannya, maka mereka itulah orang-orang yang merugikan dirinya sendiri, disebabkan mereka selalu mengingkari ayat-ayat Kami."* (Q.s. Al A'raaf : 8-9)

جَنّٰتُ عَدْنٍ يَّدْخُلُوْنَهَا يُحَلَّوْنَ فِيْهَا مِنْ اَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ وَّلُؤْلُؤًا ۚ وَلِبَاسُهُمْ فِيْهَا حَرِيْرٌ ۝ وَقَالُوا الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْٓ اَذْهَبَ عَنَّا الْحَزَنَ ۗ اِنَّ رَبَّنَا لَغَفُوْرٌ شَكُوْرٌ ۝ الَّذِيْٓ اَحَلَّنَا دَارَ الْمُقَامَةِ مِنْ فَضْلِهٖ ۚ لَا يَمَسُّنَا فِيْهَا نَصَبٌ وَّلَا يَمَسُّنَا فِيْهَا لُغُوْبٌ ۝ (فاطر: ٣٣-٣٥)

5. *"(Bagi mereka) surga 'Adn, mereka masuk ke dalamnya, di dalamnya mereka diberi perhiasan gelang dari emas, dan mutiara, dan pakaian mereka di dalamnya ialah sutera. Dan mereka berkata, 'Segala puji bagi Allah Yang telah menghilangkan duka cita dari kami. Sesungguhnya Tuhan kami benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri. Yang menempatkan kami dalam tempat yang kekal (surga) dengan karunia-Nya, di dalamnya kami tidak merasa lelah dan tidak pula merasa lesu.'"* (Q.s. Faathir : 33-35)

اِنَّ الْمُتَّقِيْنَ فِيْ مَقَامٍ اَمِيْنٍ ۝ فِيْ جَنّٰتٍ وَّعُيُوْنٍ ۝ يَّلْبَسُوْنَ مِنْ سُنْدُسٍ وَّاِسْتَبْرَقٍ مُّتَقٰبِلِيْنَ ۝ كَذٰلِكَ ۗ وَزَوَّجْنٰهُمْ بِحُوْرٍ عِيْنٍ ۝ يَدْعُوْنَ فِيْهَا بِكُلِّ فَاكِهَةٍ اٰمِنِيْنَ ۝ لَا يَذُوْقُوْنَ فِيْهَا الْمَوْتَ اِلَّا الْمَوْتَةَ الْاُوْلٰى ۚ وَوَقٰىهُمْ عَذَابَ الْجَحِيْمِ ۝ فَضْلًا مِّنْ رَّبِّكَ ۗ ذٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيْمُ ۝ (الدخان: ٥١-٥٧)

6. *"Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam tempat yang aman, (yaitu) di dalam taman-taman dan mata air-mata air, mereka memakai sutera yang halus dan sutera yang tebal, (duduk) berhadap-hadapan, demikianlah. Dan kami berikan kepada mereka bidadari. Di dalamnya mereka meminta segala macam buah-buahan dengan aman (dari segala kekhawatiran), mereka tidak akan merasakan mati di dalamnya, akan tetapi hanya mati di dunia. Dan Allah memelihara mereka dari adzab neraka, sebagai karunia dari Tuhanmu. Yang demikian itu adalah keberuntungan yang besar."* (Q.s. Ad Dukhaan : 51-57)

إِنَّ الْأَبْرَارَ يَشْرَبُونَ مِنْ كَأْسٍ كَانَ مِزَاجُهَا كَافُورًا ۝ عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا عِبَادُ اللَّهِ
يُفَجِّرُونَهَا تَفْجِيرًا ۝ يُوفُونَ بِالنَّذْرِ وَيَخَافُونَ يَوْمًا كَانَ شَرُّهُ مُسْتَطِيرًا ۝
وَيُطْعِمُونَ الطَّعَامَ عَلَىٰ حُبِّهِ مِسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا ۝ إِنَّمَا نُطْعِمُكُمْ لِوَجْهِ اللَّهِ
لَا نُرِيدُ مِنْكُمْ جَزَاءً وَلَا شُكُورًا ۝ إِنَّا نَخَافُ مِنْ رَبِّنَا يَوْمًا عَبُوسًا قَمْطَرِيرًا ۝
فَوَقَاهُمُ اللَّهُ شَرَّ ذَٰلِكَ الْيَوْمِ وَلَقَّاهُمْ نَضْرَةً وَسُرُورًا ۝ وَجَزَاهُمْ بِمَا صَبَرُوا جَنَّةً
وَحَرِيرًا ۝ مُتَّكِئِينَ فِيهَا عَلَى الْأَرَائِكِ ۖ لَا يَرَوْنَ فِيهَا شَمْسًا وَلَا زَمْهَرِيرًا ۝
وَدَانِيَةً عَلَيْهِمْ ظِلَالُهَا وَذُلِّلَتْ قُطُوفُهَا تَذْلِيلًا ۝ وَيُطَافُ عَلَيْهِمْ بِآنِيَةٍ مِنْ فِضَّةٍ
وَأَكْوَابٍ كَانَتْ قَوَارِيرَا ۝ قَوَارِيرَ مِنْ فِضَّةٍ قَدَّرُوهَا تَقْدِيرًا ۝ وَيُسْقَوْنَ فِيهَا
كَأْسًا كَانَ مِزَاجُهَا زَنْجَبِيلًا ۝ عَيْنًا فِيهَا تُسَمَّىٰ سَلْسَبِيلًا ۝ وَيَطُوفُ عَلَيْهِمْ
وِلْدَانٌ مُخَلَّدُونَ إِذَا رَأَيْتَهُمْ حَسِبْتَهُمْ لُؤْلُؤًا مَنْثُورًا ۝ وَإِذَا رَأَيْتَ ثَمَّ رَأَيْتَ
نَعِيمًا وَمُلْكًا كَبِيرًا ۝ عَالِيَهُمْ ثِيَابُ سُنْدُسٍ خُضْرٌ وَإِسْتَبْرَقٌ ۖ وَحُلُّوا أَسَاوِرَ
مِنْ فِضَّةٍ وَسَقَاهُمْ رَبُّهُمْ شَرَابًا طَهُورًا ۝ إِنَّ هَٰذَا كَانَ لَكُمْ جَزَاءً وَكَانَ سَعْيُكُمْ
مَشْكُورًا ۝ (الإنسان: ٥-٢٢)

7. *"Sesungguhnya orang-orang yang berbuat kebajikan, mereka minum dari gelas (berisi minuman) yang campurannya adalah air Kafur, (yaitu) mata air (dalam surga) yang darinya hamba-hamba Allah minum, yang dapat mereka alirkan dengan sebaik-baiknya. Mereka menunaikan nadzar dan takut akan suatu hari yang adzabnya merata di mana-mana. Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim, dan orang yang ditawan. Sesungguhnya kami memberikan makanan kepadamu hanyalah untuk mengharapkan keridhaan Allah, kami tidak menghendaki balasan dari kalian dan tidak pula (ucapan) terima kasih. Sesungguhnya kami takut akan adzab suatu hari yang (pada hari itu orang-orang) bermuka masam, penuh kesulitan (yang datang) dari Tuhan kami. Maka Tuhan memelihara mereka dari kesusahan hari itu, dan memberikan kepada mereka kejernihan (wajah) dan kegembiraan hati. Dan Dia memberi balasan kepada mereka karena kesabaran mereka (dengan) surga dan (pakaian) sutera, di dalamnya mereka duduk bertelekan di atas dipan, mereka tidak merasakan di dalamnya (teriknya) matahari dan*

tidak pula dingin yang bersangatan. Dan naungan (pohon-pohon surga itu) dekat di atas mereka dan buahnya memudahkan memetiknya semudah-mudahnya. Dan diedarkan kepada mereka bejana-bejana dari perak dan piala-piala yang bening laksana kaca, (yaitu) kaca-kaca (yang terbuat dari) perak yang telah mereka ukur dengan sebaik-baiknya. Di dalam surga itu mereka diberi minum segelas (minuman) yang campurannya adalah jahe. (Yang didatangkan dari) sebuah mata air surga yang dinamakan Salsabil. Dan mereka dikelilingi oleh pelayan-pelayan muda yang tetap muda. Apabila kamu melihat mereka, kamu akan mengira mereka mutiara yang bertaburan. Dan apabila melihat di sana (surga), niscaya kamu akan melihat berbagai macam kenikmatan dan kerajaan yang besar. Mereka memakai pakaian sutera halus yang hijau dan sutera tebal yang dipakaikan kepada mereka gelang yang terbuat dari perak, dan Tuhan memberikan kepada mereka minuman yang bersih. Sesungguhnya ini adalah balasan untuk kalian, dan usaha kalian adalah disyukuri (diberi balasan)." (Q.s. Al-Insaan : 5-22)

Keterangan

Yang dapat mereka alirkan dengan sebaik-baiknya: Mereka dapat mengalirkannya ke mana pun sesuai yang mereka inginkan. (*Aisarut-Tafasir*)

Kaca-kaca (yang terbuat dari) perak: Kaca-kaca itu terbuat dari perak, bagian dalamnya terlihat dari luar, sebagaimana kaca yang sesungguhnya; Sebuah mata air surga yang dinamakan Salsabil : Airnya seperti air jahe, yang biasa dinikmati orang, mudah ditelan di tenggorokan; Istabraq (sutera tebal): Pakaian sutera yang tebal untuk lapisan dalam, sedang sundus (sutera halus) untuk bagian luar. (*Tafsir Jalalain*)

وَأَصْحٰبُ الْيَمِيْنِ مَا أَصْحٰبُ الْيَمِيْنِ ۞ فِيْ سِدْرٍ مَّخْضُوْدٍ ۞ وَطَلْحٍ مَّنْضُوْدٍ ۞ وَظِلٍّ مَّمْدُوْدٍ ۞ وَمَاءٍ مَّسْكُوْبٍ ۞ وَفَاكِهَةٍ كَثِيْرَةٍ ۞ لَا مَقْطُوْعَةٍ وَلَا مَمْنُوْعَةٍ ۞ وَفُرُشٍ مَّرْفُوْعَةٍ ۞ إِنَّا أَنْشَأْنٰهُنَّ إِنْشَاءً ۞ فَجَعَلْنٰهُنَّ أَبْكَارًا ۞ عُرُبًا أَتْرَابًا ۞ لِأَصْحٰبِ الْيَمِيْنِ ۞ ثُلَّةٌ مِّنَ الْأَوَّلِيْنَ ۞ وَثُلَّةٌ مِّنَ الْاٰخِرِيْنَ ۞ (الواقعة: ٢٧-٤٠)

8. *"Dan golongan kanan, alangkah bahagianya golongan kanan itu. Mereka berada di antara pohon bidara yang tidak berduri, dan pohon pisang yang bersusun-susun (buahnya), dan naungan yang terbentang luas, dan air yang tercurah, dan buah-buahan yang banyak, yang tidak berhenti (buahnya) dan tidak terlarang mengambilnya, dan kasur-kasur yang tebal lagi empuk. Sesungguhnya Kami menciptakan mereka (bidadari-bidadari) dengan langsung, dan Kami jadikan mereka gadis-gadis perawan, penuh cinta lagi*

sebaya umurnya, (Kami ciptakan mereka) untuk golongan kanan, (yaitu) segolongan besar dari orang-orang yang terdahulu, dan segolongan besar pula dari orang yang kemudian." (Q.s. Al Waaqi'ah : 27-40)

Keterangan:

Dari orang-orang yang terdahulu: Yakni dari umat-umat terdahulu; Dari orang yang kemudian:Yakni dari umat Muhammad saw. (*Aisarut-Tafasir*)

وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَشْتَهِيٓ أَنفُسُكُمْ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَدَّعُونَ ۝ نُزُلًا مِّنْ غَفُورٍ رَّحِيمٍ ۝

(فصلت: ٣١-٣٢)

9. *"Di dalamnya kalian memperoleh apa yang kalian inginkan dan memperoleh (pula) di dalamnya apa yang kalian minta. Sebagai hidangan (bagimu) dari Tuhan Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* (Q.s. Fushshilat : 31-32)

وَإِنَّ لِلطَّٰغِينَ لَشَرَّ مَـَٔابٍ ۝ جَهَنَّمَ يَصْلَوْنَهَا فَبِئْسَ ٱلْمِهَادُ ۝ هَٰذَا فَلْيَذُوقُوهُ حَمِيمٌ وَغَسَّاقٌ ۝ وَءَاخَرُ مِن شَكْلِهِۦٓ أَزْوَٰجٌ ۝ (ص: ٥٥-٥٨)

10. *"Beginilah (keadaan mereka). Dan sesungguhnya bagi orang-orang yang durhaka, benar-benar (disediakan) tempat kembali yang buruk, (yaitu) neraka Jahannam, yang mereka masuk ke dalamnya, maka amat buruklah Jahannam itu sebagai tempat tinggal. Inilah (adzab neraka), biarlah mereka merasakannya, (minuman mereka) air yang sangat panas dan air yang sangat dingin. Dan adzab yang lain seperti itu ada berbagai macam."* (Q.s. Shaad : 55-58)

Keterangan

Air yang sangat panas (*hamim*); dan air yang sangat dingin (ghassaq): Air yang panas membakar; dan nanah bercampur darah dari penghuni neraka yang mengalir. (*Tafsir Jalalain*)

ٱنطَلِقُوٓا۟ إِلَىٰ مَا كُنتُم بِهِۦ تُكَذِّبُونَ ۝ ٱنطَلِقُوٓا۟ إِلَىٰ ظِلٍّ ذِى ثَلَٰثِ شُعَبٍ ۝ لَّا ظَلِيلٍ وَلَا يُغْنِى مِنَ ٱللَّهَبِ ۝ إِنَّهَا تَرْمِى بِشَرَرٍ كَٱلْقَصْرِ ۝ كَأَنَّهُۥ جِمَٰلَتٌ صُفْرٌ ۝ (المرسلات: ٢٩-٣٣)

11. *"(Dikatakan kepada mereka pada hari Kiamat), 'Pergilah kalian mendapatkan adzab yang dahulu kalian dustakan. Pergilah kalian mendapatkan naungan yang mempunyai tiga cabang, yang tidak melindungi (dari kedahsyatan hati itu) dan tidak pula menolak api neraka.'*

Sesungguhnya neraka itu melontarkan bunga api sebesar dan setinggi istana, seolah-olah ia iringan unta yang kuning." (Q.s. Al Mursalat : 29-33)

Keterangan

Naungan yang mempunyai tiga cabang: adalah asap neraka jahannam. Ketika naik, ia akan terbagi menjadi tiga cabang karena besarnya; Seolah-olah ia iringan unta yang kuning: Yakni bentuk dan warnanya menyerupai unta; Sedangkan unta kuning maksudnya adalah unta hitam yang cenderung kekuning-kuningan. (*Aisarut-Tafsir*)

لَهُمْ مِنْ فَوْقِهِمْ ظُلَلٌ مِنَ النَّارِ وَمِنْ تَحْتِهِمْ ظُلَلٌ ۚ ذَٰلِكَ يُخَوِّفُ اللَّهُ بِهِ عِبَادَهُ ۚ يَا عِبَادِ فَاتَّقُونِ ۝ (الزمر: ١٦)

12. "Bagi mereka lapisan-lapisan dari api di atas mereka, dan di bawah mereka pun lapisan-lapisan (dari api). Demikianlah Allah menakut-nakuti hamba-hamba-Nya dengan adzab itu. Maka bertakwalah kepada-Ku hai hamba-hamba-Ku." (Q.s. Az- Zumar : 16)

إِنَّ شَجَرَتَ الزَّقُّومِ ۝ طَعَامُ الْأَثِيمِ ۝ كَالْمُهْلِ يَغْلِي فِي الْبُطُونِ ۝ كَغَلْيِ الْحَمِيمِ ۝ خُذُوهُ فَاعْتِلُوهُ إِلَىٰ سَوَاءِ الْجَحِيمِ ۝ ثُمَّ صُبُّوا فَوْقَ رَأْسِهِ مِنْ عَذَابِ الْحَمِيمِ ۝ ذُقْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْكَرِيمُ ۝ إِنَّ هَٰذَا مَا كُنْتُمْ بِهِ تَمْتَرُونَ ۝ (الدخان: ٤٣-٥٠)

13. "Sesungguhnya pohon zaqqum itu makanan orang yang banyak berdosa. (Ia) seperti kotoran minyak yang mendidih di dalam perut seperti mendidihnya air yang sangat panas. Peganglah ia, kemudian seretlah ia ke tengah-tengah neraka. Kemudian tuangkanlah di atas kepalanya siksaan (dari) air yang amat panas. Rasakanlah, sesungguhnya kamu orang yang perkasa lagi mulia. Sesungguhnya ini adalah adzab yang dahulu selalu kalian ragukan." (Q.s. Ad-Dukhaan : 43-50)

Keterangan

Sesungguhnya pohon zaqqum itu: merupakan seburuk-buruk pohon yang rasanya pahit di daerah Tihamah, yang Allah tumbuhkan di neraka Jahim. (*Tafsir Jalalain*)

مِنْ وَرَائِهِ جَهَنَّمُ وَيُسْقَىٰ مِنْ مَاءٍ صَدِيدٍ ۝ يَتَجَرَّعُهُ وَلَا يَكَادُ يُسِيغُهُ وَيَأْتِيهِ الْمَوْتُ مِنْ كُلِّ مَكَانٍ وَمَا هُوَ بِمَيِّتٍ ۖ وَمِنْ وَرَائِهِ عَذَابٌ غَلِيظٌ ۝ (إبراهيم: ١٦-١٧)

14. "Di hadapannya ada Jahannam dan ia akan diberi minuman air nanah, diminumnya air nanah itu dan hampir saja ia tidak dapat menelannya dan

datanglah (bahaya) maut kepadanya dari segenap penjuru, tetapi ia tidak juga mati; dan di hadapannya masih ada pula adzab yang berat." (Q.s. Ibrahim : 16-17)

Keterangan

Minuman air nanah: adalah cairan yang mengalir dari perut penduduk neraka, bercampur dengan darah dan nanah. (*Tafsir Jalalain*)

HADITS-HADITS NABI SAW.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ﵄ قَالَ: قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ ﵁: يَا رَسُوْلَ اللهِ! قَدْ شِبْتَ، قَالَ:
شَيَّبَتْنِي هُوْدٌ وَالْوَاقِعَةُ وَالْمُرْسَلَاتُ وَعَمَّ يَتَسَاءَلُوْنَ وَإِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ.

(رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن غريب، باب ومن سورة الواقعة، رقم: ٣٢٩٧)

127. Dari Ibnu 'Abbas r.huma., ia berkata bahwa Abu Bakar r.a. Berkata, "Wahai Rasulullah, engkau telah beruban." Beliau bersabda, "Aku beruban karena Surat Hud, Al-Waqi'ah, Al-Mursalat, 'Amma Yatasa'alun (An-Naba') dan Idzasy-Syamsu Kuwwirat (At-Takwir)." (*H.r. Tirmidzi*)

عَنْ خَالِدِ بْنِ عُمَيْرٍ الْعَدَوِيِّ ﵀ قَالَ: خَطَبَنَا عُتْبَةُ بْنُ غَزْوَانَ ﵁، فَحَمِدَ اللهَ
وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ، فَإِنَّ الدُّنْيَا قَدْ آذَنَتْ بِصُرْمٍ، وَوَلَّتْ حَذَّاءَ، وَلَمْ
يَبْقَ مِنْهَا إِلَّا صُبَابَةٌ كَصُبَابَةِ الْإِنَاءِ يَتَصَابُّهَا صَاحِبُهَا، وَإِنَّكُمْ مُنْتَقِلُوْنَ مِنْهَا إِلَى دَارٍ
لَا زَوَالَ لَهَا، فَانْتَقِلُوْا بِخَيْرِ مَا بِحَضْرَتِكُمْ، فَإِنَّهُ قَدْ ذُكِرَ لَنَا أَنَّ الْحَجَرَ يُلْقَى مِنْ
شَفَةِ جَهَنَّمَ فَيَهْوِي فِيْهَا سَبْعِيْنَ عَامًا، لَا يُدْرِكُ لَهَا قَعْرًا، وَوَاللهِ لَتُمْلَأَنَّ، أَفَعَجِبْتُمْ؟
وَلَقَدْ ذُكِرَ لَنَا أَنَّ مَا بَيْنَ مِصْرَاعَيْنِ مِنْ مَصَارِيْعِ الْجَنَّةِ مَسِيْرَةُ أَرْبَعِيْنَ سَنَةً،
وَلَيَأْتِيَنَّ عَلَيْهَا يَوْمٌ وَهُوَ كَظِيْظٌ مِنَ الزِّحَامِ، وَلَقَدْ رَأَيْتُنِي سَابِعَ سَبْعَةٍ مَعَ رَسُوْلِ
اللهِ ﷺ، مَا لَنَا طَعَامٌ إِلَّا وَرَقُ الشَّجَرِ، حَتَّى قَرِحَتْ أَشْدَاقُنَا فَالْتَقَطْتُ بُرْدَةً
فَشَقَقْتُهَا بَيْنِي وَبَيْنَ سَعْدِ بْنِ مَالِكٍ، فَاتَّزَرْتُ بِنِصْفِهَا، وَاتَّزَرَ سَعْدٌ بِنِصْفِهَا، فَمَا
أَصْبَحَ الْيَوْمَ مِنَّا أَحَدٌ إِلَّا أَصْبَحَ أَمِيْرًا عَلَى مِصْرٍ مِنَ الْأَمْصَارِ، وَإِنِّي أَعُوْذُ بِاللهِ أَنْ أَكُوْنَ
فِي نَفْسِي عَظِيْمًا وَعِنْدَ اللهِ صَغِيْرًا، وَإِنَّهَا لَمْ تَكُنْ نُبُوَّةٌ قَطُّ إِلَّا تَنَاسَخَتْ، حَتَّى

تَكُوْنَ آخِرُ عَاقِبَتِهَا مُلْكًا، فَسَتَخْبُرُوْنَ وَتُجَرِّبُوْنَ الْأُمَرَاءَ بَعْدَنَا. (رواه مسلم، باب الدنيا سجن للمؤمن وجنة للكافر، رقم: ٧٤٣٥)

128. Dari Khalid bin 'Umair Al-'Adawi r.a., ia berkata, "'Utbah bin Ghazwan r.a. berkhutbah di hadapan kami. Ia memuji Allah dan menyanjung-Nya, lalu berkata, 'Amma ba'du, sesungguhnya dunia telah memberitahukan bahwa ia akan habis dan hancur. Ia berlalu dengan cepatnya, umurnya tinggal sedikit saja, seperti sisa air minum yang telah diminum pemiliknya. Dan sesungguhnya kalian akan berpindah dari dunia ini ke sebuah negeri yang tidak akan ada habisnya. Maka pergilah kalian dengan membawa sebaik-baik bekal yang kalian punya. Sungguh, telah diceritakan kepada kami bahwa sebuah batu dilemparkan dari tepi neraka Jahannam, lalu jatuh ke dalamnya selama 70 tahun. Batu itu belum juga mencapai dasarnya. Demi Allah, neraka Jahannam akan di isi penuh. Apakah kalian heran? Sungguh, telah diceritakan pula kepada kami bahwa jarak antara dua daun pintu surga sejauh perjalanan 40 tahun. Dan akan datang satu hari ketika ia akan penuh oleh manusia yang berdesak-desakan. Sungguh, aku teringat kami bertujuh bersama Rasulullah saw. tidak ada makanan selain daun pohon, sehingga sudut mulut kami terluka. Lalu aku menemukan satu kain bermotif garis dan aku menyobeknya menjadi dua bagian, untukku dan Sa'd bin Malik. Separuhnya aku pakai sebagai sarung dan separuhnya lagi dipakai Sa'd sebagai sarung pula. Sedang hari ini, setiap orang di antara kami, telah menjadi pemimpin di suatu kota. Sungguh aku berlindung kepada Allah, jangan sampai aku merasa besar di dalam diriku akan tetapi kecil di sisi Allah. Setiap masa kenabian perlahan-lahan pasti berganti. Sampai nanti pada akhirnya menjadi masa kerajaan. Maka kalian akan mendapat pengalaman dengan para pemimpin sesudah kami." (*H.r. Muslim*)

Keterangan

Sehingga sudut mulut kami terluka: Karena memakan daun yang kasar atau panas. (*An-Nihayah*)

Setiap masa kenabian perlahan-lahan pasti berganti. Qurthubi berkata, yakni pada zaman kenabian kebenaran ditegakkan, sifat zuhud pada dunia, dan mencintai akhirat terdapat di dalamnya. Lalu setelah terputusnya zaman kenabian dan para khalifahnya, keadaan akan berubah, dan urusan agama menjadi sebaliknya. Urusan agama berkurang sehingga bangkitlah kembali apa yang pernah ada di masa kenabian. Inilah yang dimaksud dengan kata "berganti" tersebut. Intinya, keadaan manusia sesudah para nabi dan para khalifahnya akan berubah menjadi kerajaan. (*Takmilatu Fathil-Mulhim*)

عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها أَنَّهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ كُلَّمَا كَانَ لَيْلَتُهَا مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ يَخْرُجُ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ إِلَى الْبَقِيْعِ فَيَقُوْلُ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ دَارَ قَوْمٍ مُؤْمِنِيْنَ، وَأَتَاكُمْ مَا تُوْعَدُوْنَ غَدًا مُؤَجَّلُوْنَ، وَإِنَّا - إِنْ شَاءَ اللهُ - بِكُمْ لَاحِقُوْنَ، اَللّٰهُمَّ! اغْفِرْ لِأَهْلِ بَقِيْعِ الْغَرْقَدِ. (رواه مسلم، باب ما يقال عند دخول القبور ...، رقم: ٢٢٥٥)

129. Dari 'Aisyah r.ha. bahwasanya ia berkata, "Setiap kali tiba giliran Rasulullah saw. di rumahnya, pada akhir malam beliau keluar ke makam Baqi' dan mengucapkan, (Salam sejahtera bagi kalian wahai (penghuni) kampung orang-orang mu'min. Telah datang pada kalian, apa yang dijanjikan pada kalian, dan besok akan datang pula pada kalian apa yang kalian tangguhkan. Dan kami, Insya Allah, akan menyusul kalian. Ya Allah, ampunilah penghuni makam Baqi' Gharqad). (*H.r. Muslim*)

عَنْ مُسْتَوْرِدِ بْنِ شَدَّادٍ رضي الله عنه يَقُوْلُ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: وَاللهِ مَا الدُّنْيَا فِي الْآخِرَةِ إِلَّا مِثْلُ مَا يَجْعَلُ أَحَدُكُمْ إِصْبَعَهُ هٰذِهِ فِي الْيَمِّ، فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ بِمَ تَرْجِعُ؟ (رواه مسلم، باب فناء الدنيا ...، رقم: ٧١٩٤)

130. Dari Mustaurid bin Syaddad r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Demi Allah, dunia dibandingkan dengan akhirat hanyalah seperti jika salah seorang di antara kalian mencelupkan jarinya ke laut, coba lihatlah seberapa banyak (air) yang dibawa jarinya?" (*H.r. Muslim*)

عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: اَلْكَيِّسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ، وَالْعَاجِزُ مَنْ أَتْبَعَ نَفْسَهُ هَوَاهَا وَتَمَنَّى عَلَى اللهِ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن، باب حديث الكيس من دان نفسه ...، رقم: ٢٤٥٩)

131. Dari Syaddad bin Aus r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Orang yang cerdik adalah orang yang selalu mengendalikan dirinya dan beramal untuk masa sesudah mati. Sedangkan orang yang lemah ialah orang yang mengikuti hawa nafsunya dan berangan-angan kepada Allah." (*H.r. Tirmidzi*)

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ عَاشِرَ عَشَرَةٍ فَقَامَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ! مَنْ أَكْيَسُ النَّاسِ، وَأَحْزَمُ النَّاسِ؟ قَالَ: أَكْثَرُهُمْ ذِكْرًا لِلْمَوْتِ،

وَأَكْثَرُهُمُ اسْتِعْدَادًا لِلْمَوْتِ قَبْلَ نُزُوْلِ الْمَوْتِ، أُولٰئِكَ هُمُ الْأَكْيَاسُ، ذَهَبُوْا بِشَرَفِ الدُّنْيَا وَكَرَامَةِ الْآخِرَةِ. (قلت: رواه ابن ماجه باختصار، رواه الطبراني في الصغير وإسناده حسن، مجمع الزوائد ١٠/٥٥٦)

132. Dari Ibnu 'Umar r.huma., ia berkata, "Kami, sejumlah sepuluh orang, datang kepada Nabi saw. Salah seorang Anshar berdiri dan bertanya, 'Wahai Nabi Allah, siapakah manusia yang paling cerdik dan paling teguh hatinya?' Beliau menjawab, 'Yang paling banyak mengingat kematian dan paling banyak persiapannya untuk mati sebelum datangnya kematian. Mereka itulah orang-orang yang pandai. Mereka memborong kehormatan dunia dan kemuliaan akhirat.'" (*H.r. Ibnu Majah dan Thabarani*)

عَنْ عَبْدِ اللهِ ﷺ قَالَ: خَطَّ النَّبِيُّ ﷺ خَطًّا مُرَبَّعًا، وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسَطِ خَارِجًا مِنْهُ، وَخَطَّ خُطَطًا صِغَارًا إِلَى هٰذَا الَّذِي فِي الْوَسَطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسَطِ، فَقَالَ: هٰذَا الْإِنْسَانُ، وَهٰذَا أَجَلُهُ مُحِيْطٌ بِهِ - أَوْ قَدْ أَحَاطَ بِهِ - وَهٰذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمَلُهُ، وَهٰذِهِ الْخُطَطُ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ، فَإِنْ أَخْطَأَهُ هٰذَا نَهَشَهُ هٰذَا، وَإِنْ أَخْطَأَهُ هٰذَا نَهَشَهُ هٰذَا. (رواه البخاري، باب في الأمل وطوله، رقم: ٦٤١٧)

133. Dari 'Abdullah r.a., ia berkata, "Rasulullah menggambar sebuah segi empat dan menggaris sebuah garis di tengah yang keluar dari segi empat tersebut. Lalu beliau menggambar garis-garis kecil dari garis yang ada di pinggir menuju garis yang ada di tengah.
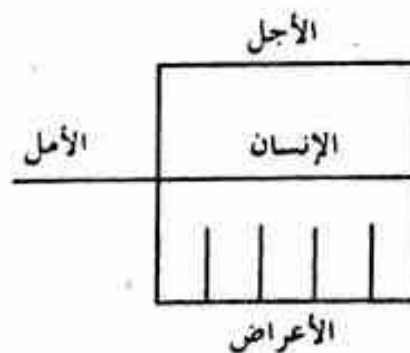
Kemudian beliau bersabda, 'Ini adalah manusia, dan ini adalah ajalnya yang akan —atau telah— mengurungnya. Garis panjang yang keluar ini adalah angan-angan manusia. Sedangkan garis-garis kecil itu adalah berbagai macam rintangan. Jika ia luput dari satu rintangan, maka rintangan lain akan menimpanya. Jika ia luput juga dari rintangan tersebut, maka rintangan yang lain lagi akan menimpanya pula.'" (*H.r. Bukhari*)

عَنْ مَحْمُوْدِ بْنِ لَبِيْدٍ ﷺ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: اثْنَتَانِ يَكْرَهُهُمَا ابْنُ آدَمَ، الْمَوْتُ، وَالْمَوْتُ خَيْرٌ مِنَ الْفِتْنَةِ، وَيَكْرَهُ قِلَّةَ الْمَالِ، وَقِلَّةُ الْمَالِ أَقَلُّ لِلْحِسَابِ. (رواه أحمد بإسنادين ورجال أحدهما رجال الصحيح، مجمع الزوائد ١٠/٤٥٣)

134. Dari Mahmud bin Labid r.a., bahwasanya Nabi saw. bersabda, "Ada dua hal yang dibenci anak Adam, yang pertama adalah kematian, padahal kematian itu lebih baik daripada fitnah. (Yang kedua), ia membenci harta yang sedikit, padahal harta yang sedikit itu berarti lebih sedikit hisabnya." (*H.r. Ahmad*)

Keterangan

Kematian itu lebih baik daripada fitnah. Fitnah yang dimaksud di sini adalah jatuh dalam kemusyrikan atau fitnah yang dibenci oleh manusia; dan menyebabkannya mengucapkan hal-hal yang tidak pantas diucapkan, dan meyakini hal-hal yang tidak boleh diyakini. (*Mirqah*)

عَنْ أَبِي سَلَمَةَ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنْ لَقِيَ اللهَ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ وَآمَنَ بِالْبَعْثِ وَالْحِسَابِ دَخَلَ الْجَنَّةَ. (ذكر الحافظ ابن كثير هذا الحديث بطوله في البداية والنهاية ٥/٣٠٤)

135. Dari Abu Salamah r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasululah saw. bersabda, 'Barangsiapa menjumpai Allah dalam keadaan bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, serta beriman akan adanya kebangkitan sesudah mati dan adanya hisab, niscaya ia masuk surga." (Ibnu Katsir)

عَنْ أُمِّ الدَّرْدَاءِ ﷺ قَالَتْ: قُلْتُ: لِأَبِي الدَّرْدَاءِ: أَلَا تَبْتَغِي لِأَضْيَافِكَ مَا تَبْتَغِي الرِّجَالُ لِأَضْيَافِهِمْ فَقَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: إِنَّ أَمَامَكُمْ عَقَبَةً كَئُوْدًا لَا يُجَاوِزُهَا الْمُثْقِلُوْنَ فَأُحِبُّ أَنْ أَتَخَفَّفَ لِتِلْكَ الْعَقَبَةِ. (رواه البيهقي في شعب الإيمان ٧/٣٠٩)

136. Dari Ummu Darda' r.ha., ia berkata, "Aku berkata kepada Abu Darda', 'Tidakkah sebaiknya engkau mencari sesuatu untuk tamumu seperti yang biasa dicari orang untuk tamu mereka?' Ia menjawab, 'Aku telah mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Sesungguhnya di depan kalian ada rintangan yang sulit diatasi. Orang-orang yang mempunyai

beban berat tidak akan bisa melewatinya.' Maka aku ingin meringankan diriku untuk melewati rintangan itu." (*H.r. Baihaqi*)

عَنْ هَانِئٍ مَوْلَى عُثْمَانَ رَحِمَهُ اللهُ أَنَّهُ قَالَ: كَانَ عُثْمَانُ إِذَا وَقَفَ عَلَى قَبْرٍ بَكَى حَتَّى يَبُلَّ لِحْيَتَهُ، فَقِيلَ لَهُ: تُذْكَرُ الْجَنَّةُ وَالنَّارُ فَلَا تَبْكِي وَتَبْكِي مِنْ هٰذَا؟ فَقَالَ: إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ الْقَبْرَ أَوَّلُ مَنْزِلٍ مِنْ مَنَازِلِ الْآخِرَةِ فَإِنْ نَجَا مِنْهُ فَمَا بَعْدَهُ أَيْسَرُ مِنْهُ، وَإِنْ لَمْ يَنْجُ مِنْهُ فَمَا بَعْدَهُ أَشَدُّ مِنْهُ، قَالَ: وَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَا رَأَيْتُ مَنْظَرًا قَطُّ إِلَّا وَالْقَبْرُ أَفْظَعُ مِنْهُ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن غريب، باب ما جاء في فظاعة القبر ...، رقم: ٢٣٠٨)

137. Dari Hani' —bekas budak Utsman— rahimahullah, ia berkata, "Bila Utsman berhenti di sebuah kubur, ia akan menangis sampai basah janggutnya. Maka ditanyakan kepadanya, 'Ketika surga dan neraka disebutkan kepadamu, engkau tidak menangis, tetapi mengapa engkau malah menangis mengenai hal ini (kubur)?' Ia menjawab, 'Sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda, 'Sesungguhnya kubur merupakan persinggahan pertama dari beberapa persinggahan akhirat, jika seseorang selamat darinya, maka sesudahnya akan lebih mudah darinya. Tetapi jika ia tidak selamat darinya, maka yang sesudahnya akan lebih berat darinya.' Rasulullah saw. bersabda lagi, 'Setiap kali aku lihat suatu pemandangan, pastilah pemandangan kubur lebih mengerikan darinya.'" (*H.r. Tirmidzi*)

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رضي الله عنه قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا فَرَغَ مِنْ دَفْنِ الْمَيِّتِ وَقَفَ عَلَيْهِ فَقَالَ: اسْتَغْفِرُوْا لِأَخِيْكُمْ وَسَأَلُوْا لَهُ بِالتَّثْبِيْتِ فَإِنَّهُ الْآنَ يُسْأَلُ. (رواه أبو داود، باب الاستغفار عند القبر ...، رقم: ٣٢٢١)

138. Dari Utsman bin Affan r.a., ia berkata, "Bila Nabi saw. selesai dari mengubur mayat, beliau berdiri dan bersabda, 'Mintakan ampun untuk saudara kalian dan mintakan untuknya keteguhan hati. Karena sekarang ia sedang ditanya.'" (*H.r. Abu Dawud*)

عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ رضي الله عنه قَالَ: دَخَلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ مُصَلَّاهُ فَرَأَى نَاسًا كَأَنَّهُمْ يَكْتَشِرُوْنَ قَالَ: أَمَا إِنَّكُمْ لَوْ أَكْثَرْتُمْ ذِكْرَ هَاذِمِ اللَّذَّاتِ لَشَغَلَكُمْ عَمَّا أَرَى الْمَوْتُ فَأَكْثِرُوْا مِنْ ذِكْرِ هَاذِمِ اللَّذَّاتِ الْمَوْتِ، فَإِنَّهُ لَمْ يَأْتِ عَلَى الْقَبْرِ يَوْمٌ إِلَّا تَكَلَّمَ فَيَقُوْلُ: أَنَا

بَيْتُ الْغُرْبَةِ، وَأَنَا بَيْتُ الْوَحْدَةِ، وَأَنَا بَيْتُ التُّرَابِ، وَأَنَا بَيْتُ الدُّودِ، فَإِذَا دُفِنَ الْعَبْدُ الْمُؤْمِنُ قَالَ لَهُ الْقَبْرُ: مَرْحَبًا وَأَهْلًا، أَمَا إِنْ كُنْتَ لَأَحَبَّ مَنْ يَمْشِي عَلَى ظَهْرِي إِلَيَّ فَإِذْ وُلِّيتُكَ الْيَوْمَ وَصِرْتَ إِلَيَّ فَسَتَرَى صَنِيعِي بِكَ، قَالَ: فَيَتَّسِعُ لَهُ مَدَّ بَصَرِهِ وَيُفْتَحُ لَهُ بَابٌ إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِذَا دُفِنَ الْعَبْدُ الْفَاجِرُ أَوِ الْكَافِرُ قَالَ لَهُ الْقَبْرُ لَا مَرْحَبًا وَلَا أَهْلًا، أَمَا إِنْ كُنْتَ لَأَبْغَضَ مَنْ يَمْشِي عَلَى ظَهْرِي إِلَيَّ فَإِذْ وُلِّيتُكَ الْيَوْمَ وَصِرْتَ إِلَيَّ فَسَتَرَى صَنِيعِي بِكَ، قَالَ: فَيَلْتَئِمُ عَلَيْهِ حَتَّى يَلْتَقِيَ عَلَيْهِ وَتَخْتَلِفَ أَضْلَاعُهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: بِأَصَابِعِهِ فَأَدْخَلَ بَعْضَهَا فِي جَوْفِ بَعْضٍ، قَالَ: وَيُقَيِّضُ اللهُ لَهُ سَبْعِينَ تِنِّينًا لَوْ أَنَّ وَاحِدًا مِنْهَا نَفَخَ فِي الْأَرْضِ مَا أَنْبَتَتْ شَيْئًا مَا بَقِيَتِ الدُّنْيَا، فَيَنْهَشْنَهُ، وَيَخْدِشْنَهُ حَتَّى يُفْضَى بِهِ إِلَى الْحِسَابِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّمَا الْقَبْرُ رَوْضَةٌ مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ، أَوْ حُفْرَةٌ مِنْ حُفَرِ النَّارِ.

(رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن غريب، باب حديث أكثروا ذكر هاذم اللذات، رقم: ٢٤٦٠)

139. Dari Abu Sa'id r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. masuk ke mushalanya, maka beliau melihat para sahabat seolah-olah memperlihatkan giginya (tertawa). Beliau bersabda, 'Sungguh! Seandainya kalian sering ingat kepada perkara yang memutuskan semua kelezatan; pasti kalian dibuatnya sibuk, tidak lagi sempat melakukan seperti yang aku lihat ini. Perkara itu adalah maut. Maka sering-seringlah ingat kepada perkara yang memutuskan semua kelezatan, yaitu maut. Sesungguhnya setiap kali satu hari datang menjelang, kubur pasti berkata, 'Aku adalah rumah pengasingan, aku adalah rumah penyendirian, aku adalah rumah dari tanah, dan aku adalah rumah belatung.' Maka jika seorang hamba mu'min telah dikubur, kubur akan berkata kepadanya, 'Selamat datang, sungguh, di antara orang yang berjalan di atas permukaanku engkaulah yang paling aku sukai. Hari ini engkau telah diserahkan kepadaku, dan engkau telah datang kepadaku. Maka engkau akan melihat apa yang aku perbuat kepadamu.' Kemudian beliau saw. melanjutkan, 'Lalu kubur meluas baginya sejauh mata memandang dan dibukakan untuknya satu pintu menuju surga. Dan bila seorang pendosa atau kafir dikuburkan, maka kubur akan berkata kepadanya, 'Tidak ada ucapan selamat datang untukmu. Sungguh, orang yang berjalan di atas permukaanku, kamulah yang paling aku benci. Hari ini engkau telah diserahkan kepadaku dan

kamu telah datang kepadaku. Maka kamu akan melihat apa yang aku perbuat terhadapmu." Beliau melanjutkan, 'Maka kubur pun merapat hingga menghimpitnya, dan tulang rusuknya saling bersilangan.' Rasulullah saw. membuat isyarat dengan jari-jarinya. Beliau memasukan jari-jarinya ke sela-sela jari-jari yang lain. Beliau bersabda, 'Allah akan mendatangkan kepadanya tujuh puluh ekor ular yang besar. Kalau seekor saja menyembur bumi, niscaya tidak ada satu tumbuhan pun yang bisa tumbuh selama dunia masih ada. Mereka akan menggigit dan mengoyaknya sampai saat ia dibawa untuk dihisab.' Rasulullah saw. melanjutkan sabdanya, 'Sesungguhnya kubur merupakan salah satu taman dari taman-taman surga atau salah satu lubang dari lubang-lubang neraka.'" (*H.r. Tirmidzi*)

عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رضي الله عنه قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فِيْ جَنَازَةٍ مِنَ الْأَنْصَارِ فَانْتَهَيْنَا إِلَى الْقَبْرِ وَلَمَّا يُلْحَدْ فَجَلَسَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَجَلَسْنَا حَوْلَهُ كَأَنَّمَا عَلَى رُءُوْسِنَا الطَّيْرُ وَفِيْ يَدِهِ عُوْدٌ يَنْكُتُ بِهِ فِي الْأَرْضِ، فَرَفَعَ رَأْسَهُ فَقَالَ: اسْتَعِيْذُوْا بِاللهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا قَالَ: وَيَأْتِيْهِ مَلَكَانِ فَيُجْلِسَانِهِ فَيَقُوْلَانِ لَهُ: مَنْ رَبُّكَ؟ فَيَقُوْلُ: رَبِّيَ اللهُ، فَيَقُوْلَانِ لَهُ: مَا دِيْنُكَ؟ فَيَقُوْلُ: دِيْنِيَ الْإِسْلَامُ، فَيَقُوْلَانِ لَهُ: مَا هٰذَا الرَّجُلُ الَّذِيْ بُعِثَ فِيْكُمْ؟ قَالَ: فَيَقُوْلُ: هُوَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، فَيَقُوْلَانِ: وَمَا يُدْرِيْكَ؟ فَيَقُوْلُ: قَرَأْتُ كِتَابَ اللهِ فَآمَنْتُ بِهِ وَصَدَّقْتُ، قَالَ: فَيُنَادِيْ مُنَادٍ مِنَ السَّمَاءِ أَنْ قَدْ صَدَقَ عَبْدِيْ فَأَفْرِشُوْهُ مِنَ الْجَنَّةِ وَأَلْبِسُوْهُ مِنَ الْجَنَّةِ وَافْتَحُوْا لَهُ بَابًا إِلَى الْجَنَّةِ، قَالَ: فَيَأْتِيْهِ مِنْ رَوْحِهَا وَطِيْبِهَا، قَالَ: وَيُفْتَحُ لَهُ فِيْهَا مَدَّ بَصَرِهِ. قَالَ: وَإِنَّ الْكَافِرَ، فَذَكَرَ مَوْتَهُ، قَالَ: وَتُعَادُ رُوْحُهُ فِيْ جَسَدِهِ وَيَأْتِيْهِ مَلَكَانِ فَيُجْلِسَانِهِ، فَيَقُوْلَانِ لَهُ: مَنْ رَبُّكَ؟ فَيَقُوْلُ: هَاهْ هَاهْ لَا أَدْرِيْ، فَيَقُوْلَانِ لَهُ: مَا دِيْنُكَ؟ فَيَقُوْلُ: هَاهْ هَاهْ لَا أَدْرِيْ، فَيَقُوْلَانِ لَهُ: مَا هٰذَا الرَّجُلُ الَّذِيْ بُعِثَ فِيْكُمْ؟ فَيَقُوْلُ: هَاهْ هَاهْ لَا أَدْرِيْ، فَيُنَادِيْ مُنَادٍ مِنَ السَّمَاءِ أَنْ كَذَبَ فَأَفْرِشُوْهُ مِنَ النَّارِ وَأَلْبِسُوْهُ مِنَ النَّارِ وَافْتَحُوْا لَهُ بَابًا إِلَى النَّارِ، قَالَ: فَيَأْتِيْهِ مِنْ حَرِّهَا وَسَمُوْمِهَا، قَالَ: وَيُضَيَّقُ عَلَيْهِ قَبْرُهُ حَتَّى تَخْتَلِفَ فِيْهِ أَضْلَاعُهُ. (رواه أبو داود، باب المسألة في القبر ...، رقم: ٤٧٥٣)

140. Dari Al-Bara' bin 'Azib r.huma., ia berkata, "Kami keluar bersama Rasulullah saw. untuk mengantarkan jenazah seorang laki-laki dari Anshar. Sampailah kami di tempat penguburan. Namun belum dibuat liang lahad. Rasulullah saw. duduk. Kami pun duduk di sekeliling beliau, seolah-olah ada burung hinggap di atas kepala kami (sangat tenang). Sedang di tangan beliau ada tongkat kayu yang beliau tusuk-tusukkan ke tanah. Kemudian beliau mengangkat kepalanya dan bersabda, 'Berlindunglah kalian kepada Allah dari adzab kubur,' sebanyak dua atau tiga kali. Beliau bersabda, 'Dua malaikat akan datang kepadanya dan mendudukkannya, lalu bertanya kepadanya, 'Siapa Tuhanmu?' Ia menjawab, 'Tuhanku adalah Allah.' Keduanya bertanya, 'Apa agamamu?' Ia menjawab, 'Agamaku Islam.' Keduanya bertanya, 'Siapa laki-laki yang diutus kepada kalian?' Ia menjawab, 'Dia adalah Rasulullah saw.' Keduanya bertanya kepadanya, 'Bagaimana kamu bisa tahu?' Ia menjawab, 'Aku membaca Kitabullah, lalu aku beriman kepadanya dan aku membenarkannya.' Maka seorang penyeru dari langit berseru, 'Hambaku benar. Maka hamparkanlah untuknya permadani dari surga dan berikanlah ia pakaian dari surga, lalu bukakan untuknya sebuah pintu menuju surga.' Maka angin dan bau harum surga pun bertiup padanya. Kuburan pun dibuka baginya sejauh mata memandang.' Beliau melanjutkan, 'Sesungguhnya orang kafir —lalu beliau menceritakan tentang kematiannya— ruhnya akan dikembalikan ke jasadnya, dua malaikat datang kepadanya dan mendudukkannya. Mereka bertanya, 'Siapakah Tuhanmu?' Ia menjawab, 'Hah?, hah?, aku tidak tahu.' Mereka bertanya lagi, 'Apa agamamu?' Ia menjawab, 'Hah?, hah?, aku tidak tahu.' Mereka bertanya, 'Siapakah laki-laki yang diutus kepada kalian?' Ia menjawab, 'Hah?, hah?, aku tidak tahu.' Maka seorang penyeru dari langit berseru, 'Ia bohong.' Maka hamparkanlah untuknya permadani dari neraka dan berilah pakaian dari neraka, lalu bukakan untuknya sebuah pintu menuju neraka. Maka hawa panas dan angin yang amat panas pun bertiup padanya.' Beliau melanjutkan, 'Kuburnya pun disempitkan sehingga tulang-tulang rusuknya saling bersilangan.'" (*H.r. Abu Dawud*)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا وُضِعَ فِيْ قَبْرِهِ وَتَوَلَّى عَنْهُ أَصْحَابُهُ، وَإِنَّهُ لَيَسْمَعُ قَرْعَ نِعَالِهِمْ، أَتَاهُ مَلَكَانِ فَيُقْعِدَانِهِ فَيَقُوْلَانِ: مَا كُنْتَ تَقُوْلُ فِيْ هٰذَا الرَّجُلِ لِمُحَمَّدٍ ﷺ؟ فَأَمَّا الْمُؤْمِنُ فَيَقُوْلُ: أَشْهَدُ أَنَّهُ عَبْدُ اللهِ وَرَسُوْلُهُ، فَيُقَالُ لَهُ: انْظُرْ إِلَى مَقْعَدِكَ مِنَ النَّارِ قَدْ أَبْدَلَكَ اللهُ بِهِ مَقْعَدًا مِنَ الْجَنَّةِ، فَيَرَاهُمَا جَمِيْعًا، وَأَمَّا الْمُنَافِقُ وَالْكَافِرُ فَيُقَالُ لَهُ: مَا كُنْتَ تَقُوْلُ فِيْ هٰذَا الرَّجُلِ؟ فَيَقُوْلُ: لَا

أَدْرِي، كُنْتُ أَقُولُ مَا يَقُولُهُ النَّاسُ، فَيُقَالُ: لَا دَرَيْتَ وَلَا تَلَيْتَ، وَيُضْرَبُ بِمَطَارِقَ مِنْ حَدِيدٍ ضَرْبَةً فَيَصِيحُ صَيْحَةً يَسْمَعُهَا مَنْ يَلِيهِ غَيْرَ الثَّقَلَيْنِ. (رواه البخاري، باب ما جاء في عذاب القبر، رقم: ١٣٧٤)

141. Dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Jika mayat seorang hamba sudah diletakkan di dalam kuburnya dan keluarganya sudah pulang —dan sesungguhnya ia mendengar bunyi sandal mereka— maka dua malaikat mendatanginya, menyuruhnya duduk, dan bertanya, 'Siapakah menurutmu orang ini (yakni Muhammad saw.)?' Adapun orang beriman, ia akan berkata, 'Aku bersaksi bahwa dia adalah hamba Allah dan utusan-Nya. Maka diperintahkan kepadanya, 'Lihatlah tempatmu di neraka, sesungguhnya Allah telah menggantinya dengan tempat di surga.' Lalu orang itu melihat kedua tempat tersebut. Adapun orang munafik dan kafir akan ditanyakan kepadanya, 'Siapakah menurutmu orang ini?' Ia menjawab, 'Aku tidak tahu. Aku dahulu mengatakan seperti yang dikatakan orang-orang.' Maka dikatakan, 'Kamu tidak tahu dan tidak membaca. Lalu ia dipukul dengan palu dari besi satu kali pukulan. Ia pun berteriak dengan satu teriakan yang didengar oleh semua makhluk di dekatnya, kecuali jin dan manusia.' (*H.r. Bukhari*)

عَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى لَا يُقَالَ فِي الْأَرْضِ: اللهُ اللهُ، وَفِي رِوَايَةٍ: لَا تَقُومُ السَّاعَةُ عَلَى أَحَدٍ يَقُولُ: اللهُ اللهُ. (رواه مسلم، باب ذهاب الإيمان آخر الزمان، رقم: ٣٧٥، ٣٧٦)

142. Dari Anas r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Tidak akan terjadi Kiamat sampai di bumi tidak diucapkan lagi: Allah, Allah." Dalam riwayat lain: "Tidak akan terjadi hari Kiamat pada orang yang mengucapkan: Allah, Allah." (*H.r. Muslim*)

عَنْ عَبْدِ اللهِ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَا تَقُومُ السَّاعَةُ إِلَّا عَلَى شِرَارِ النَّاسِ. (رواه مسلم، باب قرب الساعة، رقم: ٧٤٠٢)

143. Dari 'Abdullah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Kiamat hanya akan terjadi pada orang-orang yang jahat." (*H.r. Muslim*)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رضي الله عنهما قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: يَخْرُجُ الدَّجَّالُ فِي أُمَّتِي فَيَمْكُثُ أَرْبَعِينَ، لَا أَدْرِي أَرْبَعِينَ يَوْمًا، أَوْ أَرْبَعِينَ شَهْرًا، أَوْ أَرْبَعِينَ عَامًا، فَيَبْعَثُ اللهُ عِيسَى

ابْنَ مَرْيَمَ كَأَنَّهُ عُرْوَةُ بْنُ مَسْعُودٍ، فَيَطْلُبُهُ فَيُهْلِكُهُ ثُمَّ يَمْكُثُ النَّاسُ سَبْعَ سِنِينَ،
لَيْسَ بَيْنَ اثْنَيْنِ عَدَاوَةٌ، ثُمَّ يُرْسِلُ اللهُ رِيحًا بَارِدَةً مِنْ قِبَلِ الشَّامِ، فَلَا يَبْقَى عَلَى وَجْهِ
الْأَرْضِ أَحَدٌ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ خَيْرٍ أَوْ إِيمَانٍ إِلَّا قَبَضَتْهُ، حَتَّى لَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ
دَخَلَ فِي كَبِدِ جَبَلٍ لَدَخَلَتْهُ عَلَيْهِ، حَتَّى تَقْبِضَهُ، قَالَ: فَيَبْقَى شِرَارُ النَّاسِ فِي خِفَّةِ
الطَّيْرِ وَأَحْلَامِ السِّبَاعِ لَا يَعْرِفُونَ مَعْرُوفًا وَلَا يُنْكِرُونَ مُنْكَرًا، فَيَتَمَثَّلُ لَهُمُ الشَّيْطَانُ
فَيَقُولُ: أَلَا تَسْتَجِيبُونَ؟ فَيَقُولُونَ: فَمَا تَأْمُرُنَا؟ فَيَأْمُرُهُمْ بِعِبَادَةِ الْأَوْثَانِ، وَهُمْ
فِي ذَلِكَ دَارٌّ رِزْقُهُمْ، حَسَنٌ عَيْشُهُمْ، ثُمَّ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ، فَلَا يَسْمَعُهُ أَحَدٌ إِلَّا أَصْغَى
لِيتًا وَرَفَعَ لِيتًا، قَالَ: وَأَوَّلُ مَنْ يَسْمَعُهُ رَجُلٌ يَلُوطُ حَوْضَ إِبِلِهِ، قَالَ: فَيَصْعَقُ،
وَيَصْعَقُ النَّاسُ، ثُمَّ يُرْسِلُ اللهُ مَطَرًا كَأَنَّهُ الطَّلُّ فَتَنْبُتُ مِنْهُ أَجْسَادُ النَّاسِ، ثُمَّ
يُنْفَخُ فِيهِ أُخْرَى فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ، ثُمَّ يُقَالُ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ! هَلُمُّوا إِلَى رَبِّكُمْ،
وَقِفُوهُمْ إِنَّهُمْ مَسْئُولُونَ، ثُمَّ يُقَالُ: أَخْرِجُوا بَعْثَ النَّارِ، فَيُقَالُ: مِنْ كَمْ؟ فَيُقَالُ:
مِنْ كُلِّ أَلْفٍ تِسْعَ مِائَةٍ وَتِسْعَةً وَتِسْعِينَ، قَالَ: فَذَلِكَ يَوْمَ يَجْعَلُ الْوِلْدَانَ شِيبًا،
وَذَلِكَ يَوْمَ يُكْشَفُ عَنْ سَاقٍ. (رواه مسلم، باب في خروج الدجال ...، رقم: ٧٣٨١)

144. Dari 'Abdullah bin 'Amr r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Dajjal akan keluar di tengah-tengah ummatku lalu tinggal selama empat puluh. Aku tidak tahu apakah 40 hari, 40 bulan, atau 40 tahun. Lalu Allah membangkitkan 'Isa bin Maryam. Ia seperti 'Urwah bin Mas'ud. 'Isa lalu mencarinya dan membinasakannya. Kemudian orang-orang hidup selama tujuh tahun. Pada masa itu, tidak ada satu permusuhan pun di antara dua orang. Kemudian Allah mengirim angin yang dingin dari arah Syam. Maka setiap orang yang masih tersisa di atas muka bumi ini yang memiliki kebaikan atau iman seberat dzarrah, pasti akan dia cabut nyawanya. Bahkan, seandainya salah seorang di antara kalian masuk ke dalam gunung, angin itu pasti akan mengejarnya dan mencabut nyawanya. Maka tinggallah seburuk-buruk manusia, cepatnya seperti burung akalnya seperti binatang buas. Mereka tidak mengenal kebaikan dan tidak mengingkari kemungkaran. Lalu syaitan mengubah dirinya menjadi seperti manusia dan berkata, 'Maukah kalian menuruti kami?' Mereka bertanya, 'Apa yang kamu perintahkan kepada kami?'

Maka syaitan menyuruh mereka untuk menyembah berhala. Pada saat itu mereka melimpah ruah rezekinya dan sangat baik kehidupannya. Kemudian sangkakala ditiup. Maka setiap orang yang mendengarnya pasti memiringkan satu sisi leher dan menaikkan sisi yang lain (mati terkapar).' Beliau melanjutkan, 'Orang pertama yang mendengarnya adalah orang yang sedang mengairi kolam tempat minum untanya. Ia pun mati terkapar. Orang-orang lain juga mati terkapar. Kemudian Allah menurunkan hujan seperti gerimis. Dengan sebab hujan tersebut, tubuh manusia tumbuh. Kemudian sangkakala ditiup lagi, maka mereka semua berdiri dan melihat. Kemudian diperintahkan, 'Wahai para manusia, ayolah kalian menuju Tuhan kalian. "Dan tahanlah mereka (di tempat perhentian) karena sesungguhnya mereka akan di tanya." Kemudian diperintahkan, 'Keluarkanlah rombongan untuk neraka.' Ditanyakan, 'Berapa?' Dijawab, 'Sebanyak dari setiap seribu orang, sembilan ratus sembilan puluh sembilan orang.' Beliau bersabda lagi, 'Maka itulah hari yang bisa membuat seorang anak menjadi beruban. Dan itulah hari ketika betis-betis disingkapkan.'" (*H.r. Muslim*). Dalam suatu riwayat, "Maka hal tersebut terasa berat bagi orang-orang, sehingga raut muka mereka berubah. Lalu Nabi saw. bersabda, 'Dari Ya'juj dan Ma'juj sembilan ratus sembilan puluh sembilan, dan dari kalian satu orang.'" (*H.r. Bukhari*)

Keterangan

Maka tinggallah seburuk-buruk manusia, cepatnya seperti burung akalnya seperti binatang buas. Ulama' menerangkan bahwa maksudnya: kesigapan mereka dalam berbuat keburukan, melampiaskan hawa nafsu dan berbuat kerusakan seperti cepatnya seekor burung terbang. Sedang dalam hal permusuhan dan kezhaliman mereka satu sama lain seperti kelakuan binatang buas yang sedang mengejar mangsanya. (*Syarah Muslim, Nawawi*).

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ ﵁ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: كَيْفَ أَنْعَمُ وَصَاحِبُ الْقَرْنِ قَدِ الْتَقَمَ الْقَرْنَ وَاسْتَمَعَ الْأُذُنَ مَتَى يُؤْمَرُ بِالنَّفْخِ فَيَنْفُخُ فَكَأَنَّ ذٰلِكَ ثَقُلَ عَلَى أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ لَهُمْ: قُوْلُوْا: حَسْبُنَا اللهُ وَنِعْمَ الْوَكِيْلُ عَلَى اللهِ تَوَكَّلْنَا. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن، باب ما جاء في شأن الصور، رقم: ٢٤٣١)

145. Dari Abu Sa'id Al-Khudri r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Bagaimanakah aku bisa bersenang-senang sedangkan peniup sangkakala telah menempelkan mulutnya pada sangkakala dan memasang telinganya untuk mendengarkan perintah kapan ia diperintahkan untuk meniup, lalu ia akan meniupnya." Sepertinya hal tersebut terasa berat bagi para

sahabat Nabi saw., maka Beliau bersabda kepada mereka, "Cukuplah Allah bagi kami dan Dia adalah sebaik-baik pelindung. Kepada Allah-lah kami bertawakal." (*H.r. Tirmidzi*)

عَنِ الْمِقْدَادِ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: تُدْنَى الشَّمْسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنَ الْخَلْقِ، حَتَّى تَكُوْنَ مِنْهُ كَمِقْدَارِ مِيْلٍ فَيَكُوْنُ النَّاسُ عَلَى قَدْرِ أَعْمَالِهِمْ فِي الْعَرَقِ، فَمِنْهُمْ مَنْ يَكُوْنُ إِلَى كَعْبَيْهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَكُوْنُ إِلَى رُكْبَتَيْهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَكُوْنُ إِلَى حَقْوَيْهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يُلْجِمُهُ الْعَرَقُ إِلْجَامًا، قَالَ: وَأَشَارَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِيَدِهِ إِلَى فِيْهِ. (رواه مسلم، باب صفة يوم القيامة، رقم: ٧٢٠٦)

146. Dari Miqdad r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Pada hari Kiamat, matahari akan didekatkan pada seluruh makhluk hingga berjarak satu mil. Maka manusia akan tenggelam dalam keringatnya sesuai dengan kadar amalan mereka. Sebagian dari mereka ada yang keringatnya sampai ke mata kakinya, dan sebagian dari mereka ada yang keringatnya sampai lututnya, dan sebagian dari mereka ada yang keringatnya sampai kedua pinggangnya, dan sebagian dari mereka ada yang dikekang keringatnya (sampai mulut).' Rasulullah saw. menunjuk dengan tangannya ke arah mulutnya." (*H.r. Muslim*)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: يُحْشَرُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثَلَاثَةَ أَصْنَافٍ: صِنْفًا مُشَاةً وَصِنْفًا رُكْبَانًا وَصِنْفًا عَلَى وُجُوْهِهِمْ، قِيْلَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! وَكَيْفَ يَمْشُوْنَ عَلَى وُجُوْهِهِمْ؟ قَالَ: إِنَّ الَّذِيْ أَمْشَاهُمْ عَلَى أَقْدَامِهِمْ قَادِرٌ عَلَى أَنْ يُمْشِيَهُمْ عَلَى وُجُوْهِهِمْ، أَمَا إِنَّهُمْ يَتَّقُوْنَ بِوُجُوْهِهِمْ كُلَّ حَدَبٍ وَشَوْكَةٍ؟ (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن، باب ومن سورة بني إسرائيل، رقم: ٣١٤٢)

147. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Manusia akan dikumpulkan pada hari Kiamat dalam tiga golongan. Satu golongan berjalan kaki, satu golongan berkendaraan, dan satu golongan (berjalan) di atas wajah-wajah mereka." Ditanyakan, "Wahai Rasulullah, bagaimanakah mereka berjalan di atas wajah mereka?" Beliau bersabda, "Sesungguhnya Dzat Yang Membuat mereka berjalan di atas telapak kaki mampu membuat mereka berjalan di atas wajah mereka. Bukankah mereka menggunakan wajah mereka untuk menghindari tanah terjal dan duri." (*H.r. Tirmidzi*)

عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا سَيُكَلِّمُهُ رَبُّهُ لَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ تُرْجُمَانٌ، فَيَنْظُرُ أَيْمَنَ مِنْهُ فَلَا يَرَى إِلَّا مَا قَدَّمَ مِنْ عَمَلِهِ، وَيَنْظُرُ أَشْأَمَ مِنْهُ فَلَا يَرَى إِلَّا مَا قَدَّمَ، وَيَنْظُرُ بَيْنَ يَدَيْهِ فَلَا يَرَى إِلَّا النَّارَ تِلْقَاءَ وَجْهِهِ، فَاتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ. (رواه البخاري، باب كلام الرب تعالى ....، رقم: ٧٥١٢)

148. Dari 'Adi bin Hatim r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Setiap orang di antara kalian, pasti akan diajak bicara oleh Tuhannya, tanpa ada juru bicara antara dia dan Tuhannya. Ia melihat ke sebelah kanannya. Ia tidak melihat apa-apa selain amal-amal yang telah dia perbuat. Ia melihat ke sebelah kirinya, ia pun tidak melihat apa-apa selain amal-amal yang telah dia perbuat. Ia melihat ke arah depan, dia tidak melihat apa pun selain neraka persis di hadapannya. Maka jagalah diri kalian dari neraka walaupun dengan (bersedekah) separuh biji kurma." (*H.r. Bukhari*)

عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها قَالَتْ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُوْلُ فِي بَعْضِ صَلَاتِهِ: اَللّٰهُمَّ حَاسِبْنِي حِسَابًا يَسِيْرًا، فَلَمَّا انْصَرَفَ قُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللهِ! مَا الْحِسَابُ الْيَسِيْرُ؟ قَالَ: أَنْ يُنْظَرَ فِي كِتَابِهِ فَيُتَجَاوَزَ عَنْهُ، إِنَّهُ مَنْ نُوْقِشَ الْحِسَابَ يَوْمَئِذٍ يَا عَائِشَةُ هَلَكَ.

(الحديث، رواه أحمد ٦/٤٨)

149. Dari 'Aisyah r.ha., ia berkata, "Aku mendengar Nabi saw. berdoa di dalam shalatnya, 'Ya Allah, hisablah aku dengan hisab yang mudah.' Ketika beliau selesai, aku bertanya, 'Wahai Nabiyullah, apakah hisab yang mudah itu?' Beliau menjawab, 'Hisab yang mudah yaitu buku catatan amalnya dilihat, lalu ia diampuni. Sungguh hai Aisyah! barang siapa dihisab dengan sebenarnya, binasalah ia.'" (*H.r. Ahmad*)

عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رضي الله عنه أَنَّهُ أَتَى رَسُوْلَ اللهِ ﷺ فَقَالَ: أَخْبِرْنِي مَنْ يَقْوَى عَلَى الْقِيَامِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الَّذِي قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ ﴿يَوْمَ يَقُوْمُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعٰلَمِيْنَ﴾ فَقَالَ: يُخَفَّفُ عَلَى الْمُؤْمِنِ حَتَّى يَكُوْنَ عَلَيْهِ كَالصَّلَاةِ الْمَكْتُوْبَةِ. (رواه البيهقي في كتاب البعث والنشور، مشكاة المصابيح، رقم: ٥٥٦٣)

150. Dari Abu Sa'id Al-Khudri r.a., bahwasanya ia datang kepada Rasulullah saw. lalu berkata, "Beritahukan kepadaku siapakah yang

mampu berdiri pada hari Kiamat seperti yang difirmankan Allah 'azza wa jalla: *Yauma yaqumunnasu lirabbil 'alamin (pada hari ketika manusia berdiri di hadapan Tuhan semesta alam)*." Beliau bersabda, "Orang mukmin akan diringankan, sehingga terasa baginya seperti shalat wajib saja." (*H.r. Baihaqi*).

عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ الْأَشْجَعِيِّ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَتَانِي آتٍ مِنْ عِنْدِ رَبِّي فَخَيَّرَنِي بَيْنَ أَنْ يُدْخِلَ نِصْفَ أُمَّتِي الْجَنَّةَ وَبَيْنَ الشَّفَاعَةِ، فَاخْتَرْتُ الشَّفَاعَةَ وَهِيَ لِمَنْ مَاتَ لَا يُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئًا. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن صحيح غريب، باب منه حديث تخيير النبي ﷺ ...، رقم: ٢٤٤١)

151. Dari 'Auf bin Malik Al-Asyja'i r.a., ia berkata, Rasulullah sw. bersabda, "Aku didatangi seorang malaikat dari sisi Tuhanku. Lalu dia memberiku pilihan antara memasukkan separuh umatku ke dalam surga ataukah hak memberi syafa'at. Maka aku memilih hak untuk memberi syafa'at, dan itu untuk orang yang mati dalam keadaan tidak menyekutukan Allah dengan suatu pun." (*H.r. Tirmidzi*)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: شَفَاعَتِي لِأَهْلِ الْكَبَائِرِ مِنْ أُمَّتِي.

(رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن صحيح غريب، باب منه حديث شفاعتي ...، رقم: ٢٤٣٥)

152. Dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Syafa'atku adalah untuk para pelaku dosa besar dari umatku." (*H.r. Tirmidzi*)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ مَاجَ النَّاسُ بَعْضُهُمْ فِي بَعْضٍ، فَيَأْتُوْنَ آدَمَ فَيَقُوْلُوْنَ: اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ، فَيَقُوْلُ: لَسْتُ لَهَا، وَلٰكِنْ عَلَيْكُمْ بِإِبْرَاهِيْمَ فَإِنَّهُ خَلِيْلُ الرَّحْمٰنِ، فَيَأْتُوْنَ إِبْرَاهِيْمَ فَيَقُوْلُ: لَسْتُ لَهَا، وَلٰكِنْ عَلَيْكُمْ بِمُوْسَى فَإِنَّهُ كَلِيْمُ اللهِ، فَيَأْتُوْنَ مُوْسَى فَيَقُوْلُ: لَسْتُ لَهَا، وَلٰكِنْ عَلَيْكُمْ بِعِيْسَى فَإِنَّهُ رُوْحُ اللهِ وَكَلِمَتُهُ، فَيَأْتُوْنَ عِيْسَى فَيَقُوْلُ: لَسْتُ لَهَا، وَلٰكِنْ عَلَيْكُمْ بِمُحَمَّدٍ ﷺ فَيَأْتُوْنِي فَأَقُوْلُ: أَنَا لَهَا، فَأَسْتَأْذِنُ عَلَى رَبِّي فَيُؤْذَنُ لِي وَيُلْهِمُنِي مَحَامِدَ أَحْمَدُهُ بِهَا لَا تَحْضُرُنِي الْآنَ، فَأَحْمَدُهُ بِتِلْكَ الْمَحَامِدِ، وَأَخِرُّ لَهُ سَاجِدًا، فَيُقَالُ: يَا مُحَمَّدُ! ارْفَعْ رَأْسَكَ وَقُلْ يُسْمَعْ لَكَ، وَسَلْ تُعْطَ، وَاشْفَعْ تُشَفَّعْ، فَأَقُوْلُ:

يَارَبِّ! أُمَّتِي أُمَّتِي، فَيُقَالُ: انْطَلِقْ فَأَخْرِجْ مِنْهَا مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ شَعِيرَةٍ مِنْ إِيمَانٍ، فَأَنْطَلِقُ فَأَفْعَلُ ثُمَّ أَعُودُ فَأَحْمَدُهُ بِتِلْكَ الْمَحَامِدِ، ثُمَّ أَخِرُّ لَهُ سَاجِدًا فَيُقَالُ: يَا مُحَمَّدُ! ارْفَعْ رَأْسَكَ وَقُلْ يُسْمَعْ لَكَ، وَسَلْ تُعْطَ، وَاشْفَعْ تُشَفَّعْ، فَأَقُولُ: يَارَبِّ! أُمَّتِي أُمَّتِي، فَيُقَالُ: انْطَلِقْ فَأَخْرِجْ مِنْهَا مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ أَوْ خَرْدَلَةٍ مِنْ إِيمَانٍ، فَأَنْطَلِقُ فَأَفْعَلُ ثُمَّ أَعُودُ فَأَحْمَدُهُ بِتِلْكَ الْمَحَامِدِ، ثُمَّ أَخِرُّ لَهُ سَاجِدًا فَيُقَالُ: يَا مُحَمَّدُ! ارْفَعْ رَأْسَكَ وَقُلْ يُسْمَعْ لَكَ، وَسَلْ تُعْطَ، وَاشْفَعْ تُشَفَّعْ، فَأَقُولُ: يَارَبِّ! أُمَّتِي أُمَّتِي، فَيَقُولُ: انْطَلِقْ فَأَخْرِجْ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ أَدْنَى أَدْنَى أَدْنَى مِثْقَالِ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ مِنْ إِيمَانٍ، فَأَخْرِجْهُ مِنَ النَّارِ، فَأَنْطَلِقُ فَأَفْعَلُ ثُمَّ أَعُودُ الرَّابِعَةَ فَأَحْمَدُهُ بِتِلْكَ الْمَحَامِدِ، ثُمَّ أَخِرُّ لَهُ سَاجِدًا فَيُقَالُ: يَا مُحَمَّدُ! ارْفَعْ رَأْسَكَ، وَقُلْ يُسْمَعْ، وَسَلْ تُعْطَهْ، وَاشْفَعْ تُشَفَّعْ، فَأَقُولُ: يَارَبِّ! ائْذَنْ لِي فِيمَنْ قَالَ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، فَيَقُولُ: وَعِزَّتِي وَجَلَالِي وَكِبْرِيَائِي وَعَظَمَتِي لَأُخْرِجَنَّ مِنْهَا مَنْ قَالَ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ. (رواه البخاري، باب كلام الرب تعالى ...، رقم: ٧٥١٠)

(وَفِي حَدِيثٍ طَوِيلٍ) عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رضي الله عنه: فَيَقُولُ اللهُ تَعَالَى شَفَعَتِ الْمَلَائِكَةُ وَشَفَعَ النَّبِيُّونَ وَشَفَعَ الْمُؤْمِنُونَ، وَلَمْ يَبْقَ إِلَّا أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ، فَيَقْبِضُ قَبْضَةً مِنَ النَّارِ فَيُخْرِجُ مِنْهَا قَوْمًا لَمْ يَعْمَلُوا خَيْرًا قَطُّ، قَدْ عَادُوا حُمَمًا فَيُلْقِيهِمْ فِي نَهَرٍ فِي أَفْوَاهِ الْجَنَّةِ يُقَالُ لَهُ نَهَرُ الْحَيَاةِ، فَيَخْرُجُونَ كَمَا تَخْرُجُ الْحِبَّةُ فِي حَمِيلِ السَّيْلِ، قَالَ: فَيَخْرُجُونَ كَاللُّؤْلُؤِ فِي رِقَابِهِمُ الْخَوَاتِمُ يَعْرِفُهُمْ أَهْلُ الْجَنَّةِ، هٰؤُلَاءِ عُتَقَاءُ اللهِ الَّذِينَ أَدْخَلَهُمُ اللهُ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ عَمَلٍ عَمِلُوهُ وَلَا خَيْرٍ قَدَّمُوهُ، ثُمَّ يَقُولُ: ادْخُلُوا الْجَنَّةَ فَمَا رَأَيْتُمُوهُ فَهُوَ لَكُمْ، فَيَقُولُونَ: رَبَّنَا أَعْطَيْتَنَا مَا لَمْ تُعْطِ أَحَدًا مِنَ الْعَالَمِينَ، فَيَقُولُ: لَكُمْ عِنْدِي أَفْضَلُ مِنْ هٰذَا، فَيَقُولُونَ: رَبَّنَا! أَيُّ شَيْءٍ أَفْضَلُ مِنْ هٰذَا؟ فَيَقُولُ: رِضَائِي فَلَا أَسْخَطُ عَلَيْكُمْ بَعْدَهُ أَبَدًا. (رواه مسلم،

باب معرفة طريق الرؤية، رقم: ٤٥٤)

153. Dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Apabila tiba hari Kiamat, manusia akan berlarian kesana-kemari. Maka mereka datang kepada Nabi Adam dan berkata, 'Mintakan syafa'at untuk kami kepada Tuhanmu.' Beliau menjawab, 'Aku tidak berhak untuk itu, tetapi datanglah kepada Ibrahim karena dia adalah Khalilurrahman.' Maka mereka mendatangi Nabi Ibrahim dan beliau berkata, 'Aku tidak berhak untuk itu, tetapi datanglah kepada Musa karena dia adalah Kalimullah.' Maka mereka mendatangi Nabi Musa dan beliau berkata, 'Aku tidak berhak untuk itu, tetapi datanglah kepada 'Isa karena dia adalah Ruhullah dan Kalimatullah.' Maka mereka mendatangi Nabi 'Isa dan beliau berkata, 'Aku tidak berhak untuk itu, akan tetapi datanglah kepada Muhammad saw.' Maka mereka mendatangiku dan aku berkata, 'Aku yang berhak untuk itu. Maka aku minta izin kepada Tuhanku, lalu Dia memberiku izin dan mengilhamkan kepadaku puji-pujian yang aku gunakan untuk memuji-Nya. Puji-pujian itu belum ada di benakku saat ini. Kemudian aku memuji-Nya dengan pujian tersebut dan aku bersungkur sujud kepada-Nya. Maka dikatakan, 'Hai Muhammad, angkatlah kepalamu; bicaralah, niscaya kamu didengarkan. Mintalah, niscaya kamu akan diberi, dan berilah syafa'at, niscaya akan diterima syafa'atmu. Maka aku berkata, 'Wahai Tuhanku, umatku, umatku.' Lalu diperintahkan, 'Pergilah kamu, lalu keluarkan darinya orang-orang yang di dalam hatinya terdapat iman seberat biji juwawut!' Aku pergi lalu melakukannya. Kemudian aku kembali memuji-Nya dengan puji-pujian tersebut, lalu aku bersungkur sujud kepada-Nya. Maka dikatakan, 'Hai Muhammad, angkatlah kepalamu, bicaralah, niscaya kamu didengarkan. Mintalah, niscaya kamu akan diberi; dan diberilah syafa'at, niscaya akan diterima syafa'atmu.' Maka aku berkata, 'Wahai Tuhanku, umatku, umatku.' Diperintahkan, 'Pergilah kamu, lalu keluarkan darinya orang-orang yang di dalam hatinya terdapat iman seberat debu atau biji sawi.' Aku pergi lalu melakukannya. Kemudian aku kembali memuji-Nya dengan puji-pujian tersebut, lalu aku bersungkur sujud kepada Nya. Maka dikatakan, 'Hai Muhammad, angkatlah kepalamu, bicaralah niscaya kamu didengarkan, mintalah niscaya kamu akan diberi, dan diberilah syafa'at niscaya akan diterima syafa'atmu.' Maka aku berkata, 'Wahai Tuhanku, umatku, umatku.' Diperintahkan, 'Pergilah kamu, lalu keluarkan darinya orang-orang yang di dalam hatinya terdapat iman seberat biji yang lebih ringan, lebih ringan, lebih ringan, dari biji sawi. Maka keluarkanlah dari neraka.' Aku pergi lalu melakukannya. Aku kembali untuk keempat kalinya dan aku memuji-Nya dengan puji pujian tersebut, lalu aku bersungkur sujud kepada-Nya. Maka dikatakan, 'Hai

Muhammad, angkatlah kepalamu, bicaralah niscaya kamu didengarkan, mintalah niscaya kamu akan diberi, dan diberilah syafa'at niscaya akan diterima syafa'atmu.' Maka aku berkata, 'Wahai Tuhanku, berikan izin kepadaku untuk (memberi syafa'at kepada) orang-orang yang mengucapkan Laa ilaaha illallah.' Allah berfirman, 'Demi keperkasaan-Ku, kemuliaan-Ku, kebesaran-Ku, dan keagungan-Ku, sungguh akan Aku keluarkan dari neraka orang-orang yang mengucapkan *Laa ilaaha illallah*.'" (*H.r. Bukhari*)

(Dalam sebuah hadits yang panjang), "Dari Abu Sa'id Al-Khudri r.a.: Maka Allah ta'ala berfirman, 'Para malaikat telah memberikan syafa'at, para nabi telah memberikan syafa'at, juga orang-orang beriman telah memberikan syafa'at, kini tinggal Dzat Yang Maha Pengasih di antara para pengasih.' Dia mengambil segenggam dari neraka, maka keluarlah darinya sekumpulan orang yang belum pernah berbuat kebaikan sama sekali. Mereka telah gosong. Lalu Allah melemparkan mereka ke sungai di dekat pintu-pintu surga, yang di sebut sungai kehidupan. Mereka pun keluar sebagaimana keluarnya biji tumbuhan yang terbawa aliran banjir. Mereka keluar bagaikan mutiara, di leher mereka terdapat tanda, mereka dikenali oleh penduduk surga. Merekalah orang-orang yang dibebaskan Allah, orang-orang yang Dia masukkan ke dalam surga tanpa suatu amal yang mereka kerjakan, juga tanpa perbuatan kebaikan yang mereka perbuat. Kemudian Allah berfirman, 'Masuklah kalian ke dalam surga. Apa yang kalian lihat, itu semuanya untuk kalian.' Mereka berkata, 'Wahai Tuhan kami, Engkau telah memberikan kepada kami apa yang belum pernah Engkau berikan kepada seorang pun di seluruh alam.' Maka Dia berfirman, 'Aku masih punya sesuatu untuk kalian yang lebih utama dari semua itu.' Mereka bertanya, 'Wahai Tuhan kami, apakah yang lebih utama dari semua itu?' Dia menjawab, 'Keridhaan-Ku. Maka Aku tidak akan marah kepada kalian lagi setelah ini, selamanya.'" (*H.r. Muslim*)

Keterangan

Di leher mereka terdapat tanda. Yang dimaksud dengan tanda di sini adalah sesuatu yang terbuat dari emas atau lainnya, yang di pasang pada leher mereka, sebagai tanda agar mereka bisa dikenali. (*Syarah Muslim, Nawawi*)

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رضي الله عنهما عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: يَخْرُجُ قَوْمٌ مِنَ النَّارِ بِشَفَاعَةِ مُحَمَّدٍ ﷺ فَيَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ يُسَمَّوْنَ الْجَهَنَّمِيِّينَ. (رواه البخاري، باب صفة الجنة والنار، رقم: ٦٥٦٦)

154. Dari 'Imran bin Hushain r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Sekelompok orang akan keluar dari neraka dengan syafa'at Muhammad

saw. Lalu mereka masuk ke surga. Mereka dinamakan jahannamiyyun (orang-orang jahannam)." (*H.r. Bukhari*)

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ ﷺ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ مِنْ أُمَّتِي مَنْ يَشْفَعُ لِلْفِئَامِ مِنَ النَّاسِ، مِنْهُمْ مَنْ يَشْفَعُ لِلْقَبِيلَةِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَشْفَعُ لِلْعُصْبَةِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَشْفَعُ لِلرَّجُلِ حَتَّى يَدْخُلُوا الْجَنَّةَ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن، باب منه دخول سبعين ألفا...، رقم: ٢٤٤٠)

155. Dari Abu Sa'id Al-Khudri r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya di antara umatku ada orang yang memberi syafa'at untuk sekelompok besar orang. Di antara mereka ada yang memberi syafa'at untuk satu kabilah, sebagian lagi ada yang memberi syafa'at untuk sekelompok kecil orang, sebagian lagi ada yang memberi syafa'at untuk satu orang, sehingga mereka semua masuk surga." (*H.r. Tirmidzi*)

عَنْ حُذَيْفَةَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ (فِي حَدِيثٍ طَوِيلٍ) قَالَا: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: وَتُرْسَلُ الْأَمَانَةُ وَالرَّحِمُ فَتَقُومَانِ جَنَبَتَيِ الصِّرَاطِ يَمِينًا وَشِمَالًا، فَيَمُرُّ أَوَّلُكُمْ كَالْبَرْقِ، قَالَ: قُلْتُ: بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي، أَيُّ شَيْءٍ كَمَرِّ الْبَرْقِ؟ قَالَ: أَلَمْ تَرَوْا إِلَى الْبَرْقِ كَيْفَ يَمُرُّ وَيَرْجِعُ فِي طَرْفَةِ عَيْنٍ؟ ثُمَّ كَمَرِّ الرِّيحِ، ثُمَّ كَمَرِّ الطَّيْرِ وَشَدِّ الرِّجَالِ، تَجْرِي بِهِمْ أَعْمَالُهُمْ، وَنَبِيُّكُمْ قَائِمٌ عَلَى الصِّرَاطِ يَقُولُ: رَبِّ سَلِّمْ سَلِّمْ، حَتَّى تَعْجِزَ أَعْمَالُ الْعِبَادِ، حَتَّى يَجِيءَ الرَّجُلُ فَلَا يَسْتَطِيعُ السَّيْرَ إِلَّا زَحْفًا، قَالَ: وَفِي حَافَتَيِ الصِّرَاطِ كَلَالِيبُ مُعَلَّقَةٌ مَأْمُورَةٌ تَأْخُذُ مَنْ أُمِرَتْ بِهِ فَمَخْدُوشٌ نَاجٍ وَمَكْدُوسٌ فِي النَّارِ. وَالَّذِي نَفْسُ أَبِي هُرَيْرَةَ بِيَدِهِ! إِنَّ قَعْرَ جَهَنَّمَ لَسَبْعُونَ خَرِيفًا. (رواه مسلم، باب أدنى أهل الجنة منزلة فيها، رقم: ٤٨٢)

156. Dari Hudzaifah dan Abu Hurairah r.huma. (dalam sebuah hadits yang panjang), keduanya berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sifat amanah dan hubungan kekerabatan akan dihadirkan. Lalu keduanya berdiri di dua sisi shirath, sebelah kiri dan kanan. Kelompok pertama dari kalian akan lewat secepat kilat." Aku berkata, "Kutebus engkau dengan ayah dan ibuku, apa maksud secepat kilat?" Beliau bersabda, "Tidakkah kalian melihat kilat, bagaimana dia lewat dan hilang dalam sekejap mata? Kemudian (kelompok selanjutnya) secepat angin, lalu secepat

burung terbang, lalu secepat orang berlari. Mereka akan dibawa oleh amalan–amalan mereka. Sedangkan Nabi kalian berdiri di penghujung shirath sambil berdoa, 'Tuhanku, selamatkan, selamatkan.' Hingga akhirnya amalan para hamba tak mampu lagi (membawa mereka). Sampai-sampai ada seorang laki-laki datang, ia hanya bisa merangkak. Sedang di dua tepi shirath terdapat gancu-gancu yang digantungkan dan ditugaskan untuk mengambil orang-orang yang ditentukan. Maka ada orang-orang yang diambil oleh gancu tersebut pada dagingnya dan hangus terkena api neraka, lalu selamat. Dan ada pula orang-orang yang dilemparkan ke dalam neraka." Demi Dzat Yang jiwa Abu Hurairah ada di tangan-Nya, sesungguhnya dasar neraka jahannam sedalam 70 tahun perjalanan." (*H.r. Muslim*)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: بَيْنَمَا أَنَا أَسِيرُ فِي الْجَنَّةِ إِذَا أَنَا بِنَهَرٍ حَافَتَاهُ قِبَابُ الدُّرِّ الْمُجَوَّفِ، قُلْتُ: مَا هٰذَا يَا جِبْرِيلُ؟ قَالَ: هٰذَا الْكَوْثَرُ الَّذِي أَعْطَاكَ رَبُّكَ، فَإِذَا طِينُهُ مِسْكٌ أَذْفَرُ. (رواه البخاري، باب في الحوض، رقم: ٦٥٨١)

157. Dari Anas bin Malik r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Ketika aku berjalan di surga, aku sampai di sebuah sungai. Pada kedua tepinya terdapat kubah-kubah yang terbuat dari mutiara yang berongga. Aku bertanya, 'Apakah ini hai Jibril?' Dia menjawab, 'Ini adalah Kautsar yang diberikan Tuhanmu kepadamu.' Ternyata tanahnya berupa misik yang berbau harum." (*H.r. Bukhari*)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: حَوْضِي مَسِيرَةُ شَهْرٍ وَزَوَايَاهُ سَوَاءٌ، وَمَاؤُهُ أَبْيَضُ مِنَ الْوَرِقِ، وَرِيحُهُ أَطْيَبُ مِنَ الْمِسْكِ، وَكِيزَانُهُ كَنُجُومِ السَّمَاءِ، فَمَنْ شَرِبَ مِنْهُ فَلَا يَظْمَأُ بَعْدَهُ أَبَدًا. (رواه مسلم، باب إثبات حوض نبينا...، رقم: ٥٩٧١)

158. Dari 'Abdullah bin 'Amr bin Al-'Ash r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Lebar telagaku adalah sejauh perjalanan sebulan. Panjang dan lebarnya sama. Airnya lebih putih dari perak dan baunya labih harum dari misik. Cangkirnya sebanyak bintang-bintang di langit. Barangsiapa meminumnya, maka setelah itu tidak akan haus lagi selama-lamanya." (*H.r. Muslim*)

عَنْ سَمُرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ لِكُلِّ نَبِيٍّ حَوْضًا وَإِنَّهُمْ يَتَبَاهَوْنَ أَيُّهُمْ أَكْثَرُ وَارِدَةً وَإِنِّي أَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَكْثَرَهُمْ وَارِدَةً. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن غريب،

باب ما جاء في صفة الحوض، رقم: ٢٤٤٣)

159. Dari Samurah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Setiap nabi memiliki telaga. Mereka akan berbangga-bangga dengan banyaknya orang yang mengambil airnya. Aku berharap akulah yang telaganya paling banyak jumlah orang yang mengambil airnya." (*H.r. Tirmidzi*)

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ شَهِدَ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَأَنَّ عِيسَى عَبْدُ اللّٰهِ وَرَسُولُهُ وَكَلِمَتُهُ أَلْقَاهَا إِلَى مَرْيَمَ وَرُوحٌ مِنْهُ وَالْجَنَّةَ حَقٌّ، وَالنَّارَ حَقٌّ، أَدْخَلَهُ اللّٰهُ الْجَنَّةَ عَلَى مَا كَانَ مِنَ الْعَمَلِ، زَادَ جُنَادَةُ: مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ الثَّمَانِيَةِ أَيِّهَا شَاءَ. (رواه البخاري، باب قوله تعالى يا أهل الكتاب...، رقم: ٣٤٣٥)

160. Dari 'Ubadah bin Ash-Shamit r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Barangsiapa bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, bahwa 'Isa adalah hamba dan utusan-Nya, sekaligus (diciptakan dengan) kalimat-Nya yang disampaikan kepada Maryam dan (dengan tiupan) ruh dari-Nya; surga itu haq, dan neraka juga haq, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga sesuai dengan amalnya." Junadah menambahkan, "Dari delapan pintu surga mana sapa yang dia kehendaki." (*H.r. Bukhari*)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ ﷺ: قَالَ اللّٰهُ: أَعْدَدْتُ لِعِبَادِيَ الصَّالِحِينَ مَا لَا عَيْنٌ رَأَتْ، وَلَا أُذُنٌ سَمِعَتْ، وَلَا خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ، فَاقْرَأُوا إِنْ شِئْتُمْ ﴿فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَا أُخْفِيَ لَهُمْ مِنْ قُرَّةِ أَعْيُنٍ﴾. (رواه البخاري، باب ما جاء في صفة الجنة...، رقم: ٣٢٤٤)

161. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda,: "Allah berfirman, 'Aku menyediakan untuk hamba-Ku yang shalih apa yang belum pernah dilihat oleh mata, belum pernah didengar oleh telinga, dan belum pernah terlintas dalam hati seorang manusia. Bacalah kalian jika mau: *Fala ta'lamu nafsun ma ukhfiya lahum min qurrati a'yun (Seorangpun tidak mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam ni`mat) yang menyedapkan pandangan mata)."* (*H.r. Bukhari*)

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَوْضِعُ سَوْطٍ فِي الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيْهَا. (رواه البخاري، باب ما جاء في صفة الجنة ....، رقم: ٣٢٥٠)

162. Dari Sahl bin Sa'd as-Sa'idi r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Tempat cambuk di surga lebih baik daripada dunia dan seisinya." (*H.r. Bukhari*)

عَنْ أَنَسٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: وَلَقَابُ قَوْسِ أَحَدِكُمْ أَوْ مَوْضِعُ قَدَمٍ مِنَ الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيْهَا، وَلَوْ أَنَّ امْرَأَةً مِنْ نِسَاءِ أَهْلِ الْجَنَّةِ اطَّلَعَتْ إِلَى الْأَرْضِ لَأَضَاءَتْ مَا بَيْنَهُمَا، وَلَمَلَأَتْ مَا بَيْنَهُمَا رِيْحًا، وَلَنَصِيْفُهَا يَعْنِي الْخِمَارَ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيْهَا. (رواه البخاري، باب ما جاء في صفة الجنة والنار، رقم: ٦٥٦٨)

163. Dari Anas r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sungguh, dua ujung busur panah milik salah seorang di antara kalian, atau tempat berpijak satu kaki di surga lebih baik daripada dunia dan seisinya. Jika seorang perempuan penduduk surga muncul ke bumi, niscaya ia akan menerangi antara surga dan bumi dan memenuhinya dengan bau yang harum. Dan kerudung perempuan tersebut lebih baik daripada dunia dan seisinya." (*H.r. Bukhari*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِنَّ فِي الْجَنَّةِ شَجَرَةً، يَسِيْرُ الرَّاكِبُ فِي ظِلِّهَا مِائَةَ عَامٍ، لَا يَقْطَعُهَا، وَاقْرَأُوْا إِنْ شِئْتُمْ ﴿وَظِلٍّ مَمْدُوْدٍ﴾. (رواه البخاري، باب قوله وظل ممدود، رقم: ٤٨٨١)

164. Dari Abu Hurairah r.a., ia menganggap hadits ini sampai kepada Nabi saw., beliau bersabda, "Sesungguhnya di surga ada satu pohon, bila seorang pengendara menyusuri naungannya selama 100 tahun, ia belum mencapai semuanya. Bacalah jika kalian mau: *Wa zhillin mamdud (dan naungan yang terbentang luas).*" (*H.r. Bukhari*)

عَنْ جَابِرٍ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُوْلُ: إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ يَأْكُلُوْنَ فِيْهَا وَيَشْرَبُوْنَ، وَلَا يَتْفِلُوْنَ وَلَا يَبُوْلُوْنَ، وَلَا يَتَغَوَّطُوْنَ وَلَا يَمْتَخِطُوْنَ، قَالُوْا: فَمَا بَالُ الطَّعَامِ؟ قَالَ: جُشَاءٌ وَرَشْحٌ كَرَشْحِ الْمِسْكِ، يُلْهَمُوْنَ التَّسْبِيْحَ وَالتَّحْمِيْدَ، كَمَا يُلْهَمُوْنَ النَّفَسَ. (رواه مسلم باب في صفات الجنة وأهلها، رقم: ٧١٥٢)

165. Dari Jabir r.a., ia berkata, "Aku mendengar Nabi saw. bersabda, 'Sesungguhnya penduduk surga makan dan minum di dalamnya. Mereka tidak meludah dan tidak kencing. Mereka tidak buang air besar dan tidak beringus. Para sahabat bertanya, 'Lalu, menjadi apa makanannya?' Beliau bersabda, 'Ia akan menjadi sendawa dan keringat yang baunya seperti misik. Mereka diberi ilham untuk bertasbih dan bertahmid sebagaimana mereka diberi ilham untuk bernapas." (*H.r. Muslim*)

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ وَأَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنهما عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: يُنَادِي مُنَادٍ: إِنَّ لَكُمْ أَنْ تَصِحُّوا فَلَا تَسْقَمُوا أَبَدًا، وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَحْيَوْا فَلَا تَمُوتُوا أَبَدًا، وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَشِبُّوا فَلَا تَهْرَمُوا أَبَدًا، وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَنْعَمُوا فَلَا تَبْأَسُوا أَبَدًا، فَذٰلِكَ قَوْلُهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَنُودُوٓا۟ أَن تِلْكُمُ ٱلْجَنَّةُ أُورِثْتُمُوهَا بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ﴾. (رواه مسلم، باب في دوام نعيم أهل الجنة...، رقم: ٧١٥٧)

166. Dari Abu Sa'id Al-Khudri dan Abu Hurairah r.huma., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Seorang penyeru akan berseru: 'Kalian akan sehat terus dan tidak sakit selamanya. Kalian akan hidup terus dan tidak mati selamanya. Kalian akan muda terus dan tidak menjadi tua selamanya. Kalian akan bersenang-senang terus dan tidak susah selamanya.' Itulah maksud firman Allah 'azza wa jalla: *Wa nuduu an tilkumul jannatu uritstumuha bima kuntum ta'malun (Dan diserukan kepada mereka, 'itulah surga yang diwariskan kepadamu, disebabkan apa yang dahulu kamu kerjakan).'"* (H.r. Muslim)

عَنْ صُهَيْبٍ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِذَا دَخَلَ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ، قَالَ: يَقُولُ اللهُ تَعَالَى تُرِيدُونَ شَيْئًا أَزِيدُكُمْ؟ فَيَقُولُونَ: أَلَمْ تُبَيِّضْ وُجُوهَنَا؟ أَلَمْ تُدْخِلْنَا الْجَنَّةَ وَتُنَجِّنَا مِنَ النَّارِ؟ قَالَ: فَيَكْشِفُ الْحِجَابَ، فَمَا أُعْطُوا شَيْئًا أَحَبَّ إِلَيْهِمْ مِنَ النَّظَرِ إِلَى رَبِّهِمْ عَزَّ وَجَلَّ. (رواه مسلم، باب إثبات رؤية المؤمنين في الآخرة...، رقم: ٤٤٩)

167. Dari Shuhaib r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Bila penghuni surga sudah masuk ke surga, Allah ta'ala berfirman, 'Apakah kalian ingin Aku tambahkan sesuatu untuk kalian?' Mereka menjawab, 'Bukankah Engkau telah membuat wajah kami bercahaya? Bukankah Engkau telah memasukkan kami ke surga dan menyelamatkan kami dari neraka?' Lalu Allah menyingkap hijab. Maka tidak ada sesuatu pun yang diberikan

kepada mereka yang lebih mereka sukai daripada memandang Tuhan mereka —'azza wa jalla." (*H.r. Muslim*)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَا تَغْبِطُوا فَاجِرًا بِنِعْمَةٍ، إِنَّكَ لَا تَدْرِي مَا هُوَ لَاقٍ بَعْدَ مَوْتِهِ، إِنَّ لَهُ عِنْدَ اللهِ قَاتِلًا لَا يَمُوتُ. (رواه الطبراني في الأوسط ورجاله ثقات، مجمع الزوائد ١٠/٦٤٣)

168. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Janganlah kalian iri terhadap suatu ni'mat yang dimiliki seorang pendosa. Sesungguhnya kamu tidak mengetahui apa yang akan ia alami sesudah matinya. Sungguh Allah sediakan untuknya api neraka yang tidak pernah padam." (*H.r. Thabarani*)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: نَارُكُمْ جُزْءٌ مِنْ سَبْعِينَ جُزْءًا مِنْ نَارِ جَهَنَّمَ، قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنْ كَانَتْ لَكَافِيَةً، قَالَ: فُضِّلَتْ عَلَيْهِنَّ بِتِسْعَةٍ وَسِتِّينَ جُزْءًا كُلُّهُنَّ مِثْلُ حَرِّهَا. (رواه البخاري، باب صفة النار وأنها مخلوقة، رقم: ٣٢٦٥)

169. Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Api yang ada pada kalian hanya merupakan salah satu dari 70 bagian api neraka jahannam." Ada yang bertanya, "Wahai Rasulullah, sungguh api dunia pun telah cukup." Beliau bersabda, "Api neraka jahannam akan dilebihkan darinya 69 bagian, masing-masing bagian panasnya sama dengannya." (*H.r. Bukhari*)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: يُؤْتَى بِأَنْعَمِ أَهْلِ الدُّنْيَا، مِنْ أَهْلِ النَّارِ، يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَيُصْبَغُ فِي النَّارِ صَبْغَةً، ثُمَّ يُقَالُ: يَا ابْنَ آدَمَ! هَلْ رَأَيْتَ خَيْرًا قَطُّ؟ هَلْ مَرَّ بِكَ نَعِيمٌ قَطُّ؟ فَيَقُولُ: لَا، وَاللهِ يَا رَبِّ! وَيُؤْتَى بِأَشَدِّ النَّاسِ بُؤْسًا فِي الدُّنْيَا، مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، فَيُصْبَغُ صَبْغَةً فِي الْجَنَّةِ، فَيُقَالُ لَهُ: يَا ابْنَ آدَمَ! هَلْ رَأَيْتَ بُؤْسًا قَطُّ؟ هَلْ مَرَّ بِكَ شِدَّةٌ قَطُّ؟ فَيَقُولُ: لَا، وَاللهِ يَا رَبِّ! مَا مَرَّ بِي بُؤْسٌ قَطُّ، وَلَا رَأَيْتُ شِدَّةً قَطُّ. (رواه مسلم، باب صبغ أنعم أهل الدنيا في النار، رقم: ٧٠٨٨)

170. Dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Pada hari Kiamat akan didatangkan seseorang yang paling mewah hidupnya di dunia yang tergolong ahli neraka, lalu ia dicelupkan ke neraka sekali

celupan. Kemudian ditanyakan, 'Hai anak Adam, apakah kamu pernah merasakan kesenangan? Apakah selama ini kamu pernah mendapatkan kenikmatan?' Ia menjawab, 'Tidak pernah, demi Allah wahai Tuhanku!' Kemudian didatangkan seseorang yang paling menderita di dunia yang tergolong ahli surga, lalu ia dicelupkan ke surga sekali celupan. Kemudian ditanyakan kepadanya, 'Hai anak Adam, apakah kamu pernah merasakan kesusahan? Apakah selama ini kamu pernah mendapatkan penderitaan?' Ia menjawab, 'Tidak pernah, demi Allah wahai Tuhanku, aku tidak pernah mendapatkan penderitaan sama sekali, dan aku tidak pernah merasakan kesusahan sama sekali." (*H.r. Muslim*)

عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ رضي الله عنه أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مِنْهُمْ مَنْ تَأْخُذُهُ النَّارُ إِلَى كَعْبَيْهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ تَأْخُذُهُ النَّارُ إِلَى رُكْبَتَيْهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ تَأْخُذُهُ النَّارُ إِلَى حُجْزَتِهِ وَمِنْهُمْ مَنْ تَأْخُذُهُ النَّارُ إِلَى تَرْقُوَتِهِ. (رواه مسلم، باب جهنم، رقم: ٧١٧٠)

171. Dari Samurah bin Jundub r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Di antara mereka ada yang dimakan api sampai tumitnya, di antara mereka ada yang dimakan api sampai lututnya, di antara mereka ada yang dimakan api sampai pinggangnya, dan di antara mereka ada yang dimakan api sampai tulang pundaknya." (*H.r. Muslim*)

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَرَأَ هٰذِهِ الْآيَةَ ﴿ اتَّقُوا اللهَ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ۞﴾ (آل عمران: ١٠٢) قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَوْ أَنَّ قَطْرَةً مِنَ الزَّقُّومِ قُطِرَتْ فِي دَارِ الدُّنْيَا لَأَفْسَدَتْ عَلَى أَهْلِ الدُّنْيَا مَعَايِشَهُمْ، فَكَيْفَ بِمَنْ يَكُونُ طَعَامُهُ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن صحيح، باب ما جاء في صفة شراب أهل النار، رقم: ٢٥٨٥)

172. Dari Ibnu 'Abbas r.huma., bahwasanya Rasulullah saw. membaca ayat ini, "*Ittaqullaha haqqa tuqatihi wa la tamutunna illa wa antum muslimun (Bertaqwalah kalian kepada Allah dengan sebenar-benar ketaqwaan, dan janganlah kalian mati melainkan dalam keadaan muslim.*" (Q.s. Ali 'Imran:132). Rasulullah saw. bersabda, "Seandainya setetes zaqqum diteteskan ke dunia, pasti ia akan merusak seluruh sumber penghidupan penduduk dunia. Lalu bagaimana halnya dengan orang yang makanannya adalah zaqqum?" (*H.r. Tirmidzi*)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لَمَّا خَلَقَ اللهُ الْجَنَّةَ قَالَ لِجِبْرِيْلَ: اذْهَبْ فَانْظُرْ إِلَيْهَا، فَذَهَبَ فَنَظَرَ إِلَيْهَا ثُمَّ جَاءَ فَقَالَ: أَيْ رَبِّ! وَعِزَّتِكَ، لَا يَسْمَعُ بِهَا أَحَدٌ إِلَّا دَخَلَهَا، ثُمَّ حَفَّهَا بِالْمَكَارِهِ، ثُمَّ قَالَ: يَا جِبْرِيْلُ! اذْهَبْ فَانْظُرْ إِلَيْهَا، فَذَهَبَ فَنَظَرَ إِلَيْهَا ثُمَّ جَاءَ فَقَالَ: أَيْ رَبِّ! وَعِزَّتِكَ، لَقَدْ خَشِيْتُ أَنْ لَا يَدْخُلَهَا أَحَدٌ، قَالَ: فَلَمَّا خَلَقَ اللهُ تَعَالَى النَّارَ قَالَ: يَا جِبْرِيْلُ! اذْهَبْ فَانْظُرْ إِلَيْهَا، فَذَهَبَ فَنَظَرَ إِلَيْهَا ثُمَّ جَاءَ فَقَالَ: أَيْ رَبِّ! وَعِزَّتِكَ، لَا يَسْمَعُ بِهَا أَحَدٌ فَيَدْخُلَهَا، فَحَفَّهَا بِالشَّهَوَاتِ، ثُمَّ قَالَ: يَا جِبْرِيْلُ! اذْهَبْ فَانْظُرْ إِلَيْهَا، فَذَهَبَ فَنَظَرَ إِلَيْهَا ثُمَّ جَاءَ فَقَالَ: أَيْ رَبِّ! وَعِزَّتِكَ وَجَلَالِكَ! لَقَدْ خَشِيْتُ أَنْ لَا يَبْقَى أَحَدٌ إِلَّا دَخَلَهَا.

(رواه أبو داود، باب في خلق الجنة والنار، رقم: ٤٧٤٤)

173. Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Ketika Allah menciptakan surga, Dia berfirman kepada Jibril, 'Pergi dan lihatlah surga.' Maka Jibril pergi dan melihatnya, lalu kembali dan berkata, 'Wahai Tuhanku, demi keperkasaan-Mu, setiap orang yang mendengarnya pasti akan masuk ke dalamnya.' Kemudian Allah meliputinya dengan berbagai macam kesulitan. Lalu berfirman, 'Hai Jibril, pergi dan lihatlah surga.' Maka Jibril pergi dan melihatnya, lalu kembali dan berkata, 'Wahai Tuhanku, demi keperkasaan-Mu, aku khawatir tidak ada seorang pun yang akan masuk ke dalamnya.' Kemudian ketika Allah ta'ala telah menciptakan neraka, Dia berfirman, 'Hai Jibril, pergi dan lihatlah neraka.' Maka Jibril pergi dan melihatnya, lalu kembali dan berkata, 'Wahai Tuhanku, demi keperkasaan-Mu, tidak akan ada orang yang mendengarnya lalu masuk ke dalamnya.' Kemudian Allah meliputinya dengan berbagai macam kesenangan. Lalu berfirman, 'Hai Jibril, pergi dan lihatlah neraka.' Maka Jibril pergi dan melihatnya, lalu kembali dan berkata, 'Wahai Tuhanku, demi keperkasaan-Mu dan kemuliaan-Mu, aku khawatir semua orang akan masuk ke dalamnya." *(H.r. Abu Dawud)*

4. KEJAYAAN ADA DALAM MELAKSANAKAN PERINTAH ALLAH

"Untuk mengambil manfaat dari Allah ta'ala secara langsung, harus ada keyakinan yang sempurna bahwa semua kejayaan di dunia dan

akhirat tidak akan bisa terwujud kecuali dengan melaksanakan perintah-perintah Allah ta'ala dengan mengikuti cara Nabi saw".

AYAT-AYAT AL-QUR'AN

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا مُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ ۗ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا مُبِينًا ۝ (الأحزاب: ٣٦)

1. *"Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mu'min dan tidak (pula) bagi perempuan yang mu'min, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. Dan barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya maka sesungguhnya ia telah sesat, sesat yang nyata."* (Q.s. Al-Ahzab : 36)

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَسُولٍ إِلَّا لِيُطَاعَ بِإِذْنِ اللَّهِ ۚ (النساء: ٦٤)

2. *"Dan Kami tidak mengutus seorang rasul, melainkan untuk ditaati dengan seizin Allah."* (Q.s. An-Nisaa' : 64)

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ (الحشر: ٧)

"3. *Apa yang diberikan Rasul kepada kalian maka terimalah ia. Dan apa yang dilarangnya bagi kalian maka tinggalkanlah."* (Q.s. Al-Hasyr : 7)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۝ (الأحزاب: ٢١)

4. *"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagi kalian, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan ia banyak menyebut Allah."* (Q.s. Al-Ahzab: 21)

فَلْيَحْذَرِ الَّذِينَ يُخَالِفُونَ عَنْ أَمْرِهِ أَنْ تُصِيبَهُمْ فِتْنَةٌ أَوْ يُصِيبَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ۝

(النور: ٦٣)

5. *"Maka hendaklah orang-orang yang menyalahi perintah Rasul takut akan ditimpa cobaan atau ditimpa adzab yang pedih."* (Q.s. An-Nuur : 63)

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ اَوْ اُنْثٰى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۚ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ اَجْرَهُمْ بِاَحْسَنِ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ۝ (النحل: ٩٧)

6. *"Barangsiapa yang mengerjakan amal shalih, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan."* (Q.s. An-Nahl : 97)

وَمَنْ يُّطِعِ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيْمًا ۝ (الأحزاب: ٧١)

7. *"Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar."* (Q.s. Al-Ahzab : 71)

قُلْ اِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّوْنَ اللّٰهَ فَاتَّبِعُوْنِيْ يُحْبِبْكُمُ اللّٰهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوْبَكُمْ ۗ وَاللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ۝ (آل عمران: ٣١)

8. *"Katakanlah: 'Jika kalian (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosa kalian.' Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* (Q.s. Ali Imran : 31)

اِنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ الرَّحْمٰنُ وُدًّا ۝ (مريم: ٩٦)

9. *"Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal shalih, kelak Allah Yang Maha Pemurah akan menanamkan dalam (hati) mereka rasa kasih sayang."* (Q.s. Maryam : 96)

وَمَنْ يَّعْمَلْ مِنَ الصّٰلِحٰتِ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَا يَخٰفُ ظُلْمًا وَّلَا هَضْمًا ۝ (طه: ١١٢)

10. *"Dan barangsiapa mengerjakan amal-amal yang shalih, dan ia dalam keadaan beriman, maka ia tidak khawatir akan perlakuan yang tidak adil (terhadapnya) dan tidak (pula) akan pengurangan haknya."* (Q.s. Thaahaa : 112)

وَمَنْ يَّتَّقِ اللّٰهَ يَجْعَلْ لَّهٗ مَخْرَجًا ۝ وَّيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۗ (الطلاق: ٢-٣)

11. *Takwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangka."* (Q.s. Ath-Thalaq: 2-3)

أَلَمْ يَرَوْا كَمْ أَهْلَكْنَا مِن قَبْلِهِم مِّن قَرْنٍ مَّكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ مَا لَمْ نُمَكِّن لَّكُمْ وَأَرْسَلْنَا السَّمَاءَ عَلَيْهِم مِّدْرَارًا وَجَعَلْنَا الْأَنْهَارَ تَجْرِي مِن تَحْتِهِمْ فَأَهْلَكْنَاهُم بِذُنُوبِهِمْ وَأَنشَأْنَا مِن بَعْدِهِمْ قَرْنًا آخَرِينَ ۝ (الأنعام: ٦)

12. *"Apakah mereka tidak memperhatikan berapa banyaknya generasi-generasi yang telah Kami binasakan sebelum mereka, padahal (generasi itu), telah Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi, yaitu keteguhan yang belum pernah Kami berikan kepada kalian, dan Kami curahkan hujan yang lebat atas mereka dan Kami jadikan sungai-sungai mengalir di bawah mereka, kemudian Kami binasakan mereka karena dosa mereka sendiri, dan Kami ciptakan sesudah mereka generasi yang lain."* (Q.s. Al-An'aam : 6)

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۖ وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِندَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ۝ (الكهف: ٤٦)

13. *"Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, tetapi amalan-amalan yang kekal lagi shalih adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan."* (Q.s. Al-Kahfi : 46)

مَا عِندَكُمْ يَنفَدُ ۖ وَمَا عِندَ اللَّهِ بَاقٍ ۗ وَلَنَجْزِيَنَّ الَّذِينَ صَبَرُوا أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ۝ (النحل: ٩٦)

14. *"Apa yang di sisi kalian akan lenyap, dan apa yang ada di sisi Allah adalah kekal. Dan sesungguhnya Kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang sabar dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan."* (Q.s. An-Nahl : 96)

وَمَا أُوتِيتُم مِّن شَيْءٍ فَمَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَزِينَتُهَا ۚ وَمَا عِندَ اللَّهِ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰ ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ۝ (القصص: ٦٠)

15. *"Dan apa saja yang diberikan kepada kalian, maka itu adalah kenikmatan hidup duniawi dan perhiasannya; sedang apa yang di sisi Allah adalah lebih baik dan lebih kekal. Maka apakah kalian tidak memahaminya?"* (Q.s. Al-Qashash : 60)

HADITS-HADITS NABI SAW.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: بَادِرُوْا بِالْأَعْمَالِ سَبْعًا، هَلْ تَنْتَظِرُوْنَ إِلَّا فَقْرًا مُنْسِيًا، أَوْ غِنًى مُطْغِيًا، أَوْ مَرَضًا مُفْسِدًا، أَوْ هَرَمًا مُفَنِّدًا، أَوْ مَوْتًا مُجْهِزًا، أَوِ الدَّجَّالَ فَشَرُّ غَائِبٍ يُنْتَظَرُ، أَوِ السَّاعَةَ؟ فَالسَّاعَةُ أَدْهَى وَأَمَرُّ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن غريب، باب ما جاء في المبادرة بالعمل، رقم: ٢٣٠٦)

174. Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, " Segeralah kalian beramal karena adanya tujuh perkara: Adakah yang kalian tunggu selain kefakiran yang membuat seseorang lupa (taat kepada Allah), atau kekayaan yang menyebabkan seseorang melampaui batas, atau sakit yang dapat merusak (agama seseorang), atau usia tua yang membuat seseorang pikun, atau kematian yang datang tiba-tiba, atau Dajjal, seburuk-buruk perkara gaib yang ditunggu, atau hari Kiamat. Padahal hari Kiamat itu lebih dahsyat dan lebih pahit." (*H.r. Tirmidzi*)

Keterangan

Kefakiran yang membuat lupa. Yakni lupa akan ketaatan karena rasa lapar.

Sakit yang merusak. Yakni kerusakan di dalam agamanya karena rasa malas yang timbul akibat sakit. (*Mirqat*)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رضي الله عنه يَقُوْلُ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: يَتْبَعُ الْمَيِّتَ ثَلَاثَةٌ: فَيَرْجِعُ اثْنَانِ وَيَبْقَى وَاحِدٌ، يَتْبَعُهُ أَهْلُهُ وَمَالُهُ وَعَمَلُهُ، فَيَرْجِعُ أَهْلُهُ وَمَالُهُ وَيَبْقَى عَمَلُهُ. (رواه مسلم، كتاب الزهد، رقم: ٧٤٢٤)

175. Dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Jenazah itu diikuti tiga hal, yang dua akan kembali, sedang yang satu tetap tinggal. Ia diikuti keluarga, harta, dan amalnya. Lalu keluarga dan hartanya kembali, sedangkan amalnya tetap tinggal." (*H.r. Muslim*)

عَنْ عَمْرٍو رضي الله عنه أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ خَطَبَ يَوْمًا فَقَالَ فِي خُطْبَتِهِ: أَلَا إِنَّ الدُّنْيَا عَرَضٌ حَاضِرٌ يَأْكُلُ مِنْهَا الْبَرُّ وَالْفَاجِرُ، أَلَا وَإِنَّ الْآخِرَةَ أَجَلٌ صَادِقٌ يَقْضِي فِيْهَا مَلِكٌ قَادِرٌ، أَلَا وَإِنَّ الْخَيْرَ كُلَّهُ بِحَذَافِيْرِهِ فِي الْجَنَّةِ، أَلَا وَإِنَّ الشَّرَّ كُلَّهُ بِحَذَافِيْرِهِ فِي النَّارِ أَلَا فَاعْمَلُوْا وَأَنْتُمْ مِنَ اللهِ عَلَى حَذَرٍ، وَاعْلَمُوْا أَنَّكُمْ مَعْرُوْضُوْنَ عَلَى أَعْمَالِكُمْ،

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ، وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ. (مسند الشافعي ١/١٤٨)

176. Dari 'Amr r.a., bahwasanya Nabi saw. pada suatu hari berkhutbah. Lalu dalam khutbah tersebut beliau bersabda, "Ingatlah, sesungguhnya dunia adalah kekayaan sementara yang telah datang, ia dapat dimakan oleh orang baik dan orang jahat. Dan ingatlah, sesungguhnya akhirat adalah sesuatu yang akan datang dan pasti terjadi. Hari itu akan dihakimi oleh Sang Raja yang Maha kuasa. Dan ingatlah bahwa kebaikan dengan segala macamnya ada di surga. Dan ingatlah bahwa kejelekan dengan segala macamnya ada di neraka. Maka ingatlah, beramallah kalian, dengan rasa takut kepada Allah. Dan ketahuilah bahwa kalian akan dihadapkan pada amal-amal kalian. Maka barangsiapa berbuat kebaikan seberat biji sawi, pasti ia akan melihatnya, dan barangsiapa berbuat keburukan seberat biji sawi, pasti ia akan melihatnya." (*H.r. Syafi'i*)

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رضي الله عنه أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: إِذَا أَسْلَمَ الْعَبْدُ فَحَسُنَ إِسْلَامُهُ يُكَفِّرُ اللهُ عَنْهُ كُلَّ سَيِّئَةٍ كَانَ زَلَفَهَا وَكَانَ بَعْدَ ذٰلِكَ الْقِصَاصُ: الْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا إِلَى سَبْعِ مِائَةِ ضِعْفٍ، وَالسَّيِّئَةُ بِمِثْلِهَا إِلَّا أَنْ يَتَجَاوَزَ اللهُ عَنْهَا. (رواه البخاري، باب حسن إسلام المرء، رقم: ٤١)

177. Dari Abu Sa'id r.a., bahwasanya ia mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Bila seorang hamba masuk Islam dan bagus keislamannya, Allah akan menghapus keburukan yang pernah dilakukannya. Sesudah itu akan ada pembalasan: Kebaikan dibalas 10 kali hingga 700 kali lipat, sedangkan keburukan dibalas dengan yang semisalnya, kecuali bila Allah mengampuninya." (*H.r. Bukhari*)

عَنْ عُمَرَ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنِ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا. (وهو بعض الحديث، رواه مسلم، باب بيان الإيمان والإسلام ...، رقم: ٩٣)

178. Dari 'Umar r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Islam adalah kamu bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, menegakkan shalat, menunaikan zakat, berpuasa Ramadhan, berhaji ke Baitullah (Ka'bah) bila kamu mampu mengadakan perjalanan ke sana. (*H.r. Muslim*)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الْإِسْلَامُ أَنْ تَعْبُدَ اللهَ لَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ وَتَحُجَّ الْبَيْتَ، وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتَسْلِيمُكَ عَلَى أَهْلِكَ، فَمَنِ انْتَقَصَ شَيْئًا مِنْهُنَّ فَهُوَ سَهْمٌ مِنَ الْإِسْلَامِ يَدَعُهُ وَمَنْ تَرَكَهُنَّ كُلَّهُنَّ فَقَدْ وَلَّى الْإِسْلَامَ ظَهْرَهُ. (رواه الحاكم في المستدرك ١/٢١ وقال: هذا الحديث مثل الأول في الاستقامة)

179. Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Islam adalah kamu menyembah Allah, tidak menyekutukannya dengan suatu pun, menegakkan shalat, menunaikan zakat, berpuasa Ramadhan, berhaji ke Baitullah (Ka'bah), menyuruh kepada kebaikan, mencegah dari kemungkaran, dan mengucapkan salam kapada keluargamu. Barangsiapa yang mengurangi salah satunya, berarti ada salah satu bagian Islam yang ia tinggalkan. Barangsiapa meninggalkan semuanya, maka ia telah membelakangi Islam." *(H.r. Hakim, Mustadrak)*

عَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: قَالَ: الْإِسْلَامُ ثَمَانِيَةُ أَسْهُمٍ، الْإِسْلَامُ سَهْمٌ وَالصَّلَاةُ سَهْمٌ وَالزَّكَاةُ سَهْمٌ وَحَجُّ الْبَيْتِ سَهْمٌ وَالصِّيَامُ سَهْمٌ وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ سَهْمٌ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ سَهْمٌ وَالْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ سَهْمٌ وَقَدْ خَابَ مَنْ لَا سَهْمَ لَهُ.

(رواه البزار، وفيه يزيد بن عطاء وثقه أحمد وغيره وضعفه جماعة وبقية رجاله ثقات، مجمع الزوائد ١/١٩١)

180. Dari Hudzaifah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Islam itu ada delapan bagian, Islam sendiri satu bagian, shalat satu bagian, zakat satu bagian, haji satu bagian, puasa satu bagian, menyuruh kepada kebaikan satu bagian, mencegah dari kemungkaran satu bagian, berjihad di jalan Allah satu bagian. Sungguh rugi orang yang tidak mempunyai bagian sama sekali." *(H.r. Bazzar, Majma'uz Zawa'id)*

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الْإِسْلَامُ أَنْ تُسْلِمَ وَجْهَكَ لِلّٰهِ وَتَشْهَدَ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ. (الحديث، رواه أحمد ١/٣١٩)

181. Dari Ibnu 'Abbas r.huma., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Islam adalah kamu serahkan dirimu kepada Allah, bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, menegakkan shalat, dan menunaikan zakat." —hingga akhir hadits— *(H.r. Ahmad)*

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه أَنَّ أَعْرَابِيًّا أَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: دُلَّنِي عَلَى عَمَلٍ إِذَا عَمِلْتُهُ دَخَلْتُ
الْجَنَّةَ، قَالَ: تَعْبُدُ اللهَ لَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا، وَتُقِيمُ الصَّلَاةَ الْمَكْتُوبَةَ، وَتُؤَدِّي الزَّكَاةَ
الْمَفْرُوضَةَ، وَتَصُومُ رَمَضَانَ، قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ! لَا أَزِيدُ عَلَى هٰذَا، فَلَمَّا وَلَّى
قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَلْيَنْظُرْ إِلَى هٰذَا. (رواه البخاري،
باب وجوب الزكاة، رقم: ١٣٩٧)

182. Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya seorang Arab Badui datang kepada Nabi saw. dan berkata, "Tunjukkan kepadaku suatu amal yang bila aku kerjakan aku bisa masuk ke surga." Beliau menjawab, "Kamu menyembah Allah, tanpa menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun, menegakkan shalat wajib, menunaikan zakat yang diwajibkan, dan berpuasa Ramadhan." Ia berkata, "Demi Dzat Yang diriku ada di tangannya! Aku tidak akan menambah hal tersebut." Ketika ia telah pergi, Nabi saw. bersabda, "Barangsiapa ingin melihat salah seorang penduduk surga, lihatlah orang itu." (*H.r. Bukhari*)

عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ رضي الله عنه قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ مِنْ أَهْلِ نَجْدٍ ثَائِرَ
الرَّأْسِ نَسْمَعُ دَوِيَّ صَوْتِهِ وَلَا نَفْقَهُ مَا يَقُولُ حَتَّى دَنَا فَإِذَا هُوَ يَسْأَلُ عَنِ الْإِسْلَامِ،
فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: خَمْسُ صَلَوَاتٍ فِي الْيَوْمِ وَاللَّيْلَةِ، فَقَالَ: هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهَا؟ قَالَ:
لَا، إِلَّا أَنْ تَطَوَّعَ، قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: وَصِيَامُ رَمَضَانَ، قَالَ: هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهُ؟ قَالَ: لَا،
إِلَّا أَنْ تَطَوَّعَ، قَالَ: وَذَكَرَ لَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ الزَّكَاةَ، قَالَ: هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهَا؟ قَالَ: لَا، إِلَّا
أَنْ تَطَوَّعَ، قَالَ: فَأَدْبَرَ الرَّجُلُ وَهُوَ يَقُولُ: وَاللهِ لَا أَزِيدُ عَلَى هٰذَا وَلَا أَنْقُصُ، قَالَ
رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَفْلَحَ إِنْ صَدَقَ. (رواه البخاري، باب الزكاة من الإسلام، رقم: ٤٦)

183. Dari Thalhah bin 'Ubaidillah r.a., ia berkata, "Seorang laki-laki penduduk Najd yang kepalanya beruban datang kepada Nabi saw. Kami mendengar gumam suaranya namun tidak paham apa yang dikatakannya sebelum mendekat. Ternyata ia bertanya tentang Islam. Maka Rasulullah saw. bersabda, 'Shalat lima waktu sehari semalam.' Ia bertanya, 'Adakah kewajiban shalat selain itu bagiku?' Beliau bersabda, 'Tidak, kecuali jika kamu mau menambah.' Beliau melanjutkan, 'Puasa Ramadhan.' Ia bertanya, 'Adakah kewajiban puasa selain itu bagiku?' Beliau bersabda,

'Tidak, kecuali jika kamu mau menambah.' Rasulullah saw. menyebutkan pula kepadanya tentang zakat. Ia bertanya, 'Masih adakah kewajiban zakat selain itu bagiku?' Beliau bersabda, 'Tidak, kecuali jika kamu mau menambah.' Lalu orang tersebut berbalik dan berkata, 'Demi Allah, aku tidak akan menambah dan menguranginya.' Rasulullah saw. bersabda, 'Ia beruntung jika benar.'" (*H.r. Bukhari*)

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ - وَحَوْلَهُ عِصَابَةٌ مِنْ أَصْحَابِهِ - : بَايِعُوْنِيْ عَلَى أَنْ لَا تُشْرِكُوْا بِاللهِ شَيْئًا، وَلَا تَسْرِقُوْا، وَلَا تَزْنُوْا، وَلَا تَقْتُلُوْا أَوْلَادَكُمْ، وَلَا تَأْتُوْا بِبُهْتَانٍ تَفْتَرُوْنَهُ بَيْنَ أَيْدِيْكُمْ وَأَرْجُلِكُمْ، وَلَا تَعْصُوْا فِيْ مَعْرُوْفٍ. فَمَنْ وَفَى مِنْكُمْ فَأَجْرُهُ عَلَى اللهِ، وَمَنْ أَصَابَ مِنْ ذٰلِكَ شَيْئًا فَعُوْقِبَ فِي الدُّنْيَا فَهُوَ كَفَّارَةٌ لَهُ، وَمَنْ أَصَابَ مِنْ ذٰلِكَ شَيْئًا ثُمَّ سَتَرَهُ اللهُ فَهُوَ إِلَى اللهِ، إِنْ شَاءَ عَفَا عَنْهُ وَإِنْ شَاءَ عَاقَبَهُ، فَبَايَعْنَاهُ عَلَى ذٰلِكَ. (رواه البخاري، كتاب الإيمان، رقم: ١٨)

184. Dari 'Ubadah bin Ash-Shamit r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda —ketika itu di sekelilingnya ada sekelompok sahabat—: "Berbai'atlah kepadaku bahwa kalian tidak akan menyekutukan Allah dengan sesuatu pun, tidak akan mencuri, tidak akan berzina, tidak akan membunuh anak-anak kalian, tidak akan berbuat kedustaan yang diada-adakan di antara tangan dan kaki kalian, dan tidak membangkang dalam urusan kebaikan. Barangsiapa menepatinya, maka pahalanya adalah tanggungan Allah. Barangsiapa melanggar salah satu diantaranya lalu dihukum di dunia, maka hukuman itu menjadi penebus dosa baginya. Dan barangsiapa melanggar salah satu diantaranya, lalu Allah menutupinya, maka urusannya terserah kepada Allah. Jika berkehendak, Allah akan memaafkannya, dan jika berkehendak, Allah akan menyiksanya." Lalu kami pun berbai'at kepada beliau mengenai perkara- perkara tersebut. (*H.r. Bukhari*)

عَنْ مُعَاذٍ ﷺ قَالَ: أَوْصَانِيْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِعَشْرِ كَلِمَاتٍ، قَالَ: لَا تُشْرِكْ بِاللهِ شَيْئًا وَإِنْ قُتِلْتَ وَحُرِّقْتَ، وَلَا تَعُقَّنَّ وَالِدَيْكَ وَإِنْ أَمَرَاكَ أَنْ تَخْرُجَ مِنْ أَهْلِكَ وَمَالِكَ، وَلَا تَتْرُكَنَّ صَلَاةً مَكْتُوْبَةً، فَإِنَّ مَنْ تَرَكَ صَلَاةً مَكْتُوْبَةً مُتَعَمِّدًا فَقَدْ بَرِئَتْ مِنْهُ ذِمَّةُ اللهِ، وَلَا تَشْرَبَنَّ خَمْرًا فَإِنَّهُ رَأْسُ كُلِّ فَاحِشَةٍ، وَإِيَّاكَ وَالْمَعْصِيَةَ فَإِنَّ بِالْمَعْصِيَةِ حَلَّ سَخَطُ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، وَإِيَّاكَ وَالْفِرَارَ مِنَ الزَّحْفِ وَإِنْ هَلَكَ

النَّاسَ، وَإِذَا أَصَابَ النَّاسَ مَوْتٌ وَأَنْتَ فِيهِمْ فَاثْبُتْ، وَأَنْفِقْ عَلَى عِيَالِكَ مِنْ طَوْلِكَ وَلَا تَرْفَعْ عَنْهُمْ عَصَاكَ أَدَبًا وَأَخِفْهُمْ فِي اللهِ. (رواه احمد ٥/ ٢٣٨)

185. Dari Mu'adz r.a., ia berkata, "Rasululah saw. berpesan kepadaku dengan 10 kalimat, beliau bersabda, 'Janganlah kamu menyekutukan Allah dengan sesuatu pun, meskipun kamu dibunuh atau dibakar. Jangan kamu durhaka terhadap kedua orangtua, meskipun keduanya menyuruhmu untuk meninggalkan keluarga dan hartamu. Jangan kamu tinggalkan shalat wajib dengan sengaja, karena barangsiapa meninggalkan satu shalat wajib dengan sengaja, ia lepas dari perlindungan Allah. Jangan kamu minum khamr, karena ia adalah pangkal dari segala perbuatan keji. Jauhilah maksiat, karena dengan berbuat maksiat, kemurkaan Allah 'azza wa jalla akan menimpamu. Jangan sekali-kali melarikan diri dari pertempuran, meskipun teman-temanmu telah terbunuh. Jika wabah penyakit menimpa orang-orang sedang kamu bersama mereka, maka tetaplah tinggal. Berikanlah nafkah kepada orang-orang yang menjadi tanggunganmu sesuai kemampuanmu dan jangan kamu tinggalkan tongkatmu untuk mendidik mereka, dan buatlah mereka agar takut kepada Allah. (*H.r. Ahmad*)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَنْ آمَنَ بِاللهِ وَبِرَسُوْلِهِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ، وَصَامَ رَمَضَانَ كَانَ حَقًّا عَلَى اللهِ أَنْ يُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ، جَاهَدَ فِي سَبِيلِ اللهِ أَوْ جَلَسَ فِي أَرْضِهِ الَّتِي وُلِدَ فِيهَا، فَقَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَفَلَا نُبَشِّرُ النَّاسَ؟ قَالَ: إِنَّ فِي الْجَنَّةِ مِائَةَ دَرَجَةٍ أَعَدَّهَا اللهُ لِلْمُجَاهِدِيْنَ فِي سَبِيلِ اللهِ، مَا بَيْنَ الدَّرَجَتَيْنِ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ، فَإِذَا سَأَلْتُمُ اللهَ فَاسْأَلُوْهُ الْفِرْدَوْسَ فَإِنَّهُ أَوْسَطُ الْجَنَّةِ وَأَعْلَى الْجَنَّةِ وَفَوْقَهُ عَرْشُ الرَّحْمٰنِ وَمِنْهُ تَفَجَّرُ أَنْهَارُ الْجَنَّةِ. (رواه البخاري، باب درجات المجاهدين في سبيل الله، رقم: ٢٧٩٠)

186. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Nabi saw. bersabda, "Barangsiapa beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, menegakkan shalat, dan berpuasa Ramadhan, maka wajib bagi Allah untuk memasukkannya ke dalam surga, baik ia berjihad di jalan Allah atau duduk saja di tempat kelahirannya." Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, bolehkah kami memberikan kabar gembira kepada orang-orang (tentang hal ini)?" Beliau bersabda, "Sesungguhnya di surga ada 100 derajat yang Allah sediakan bagi orang-orang yang berjihad di jalan Allah. Jarak antara dua derajat seperti jarak antara langit dan bumi. Maka bila kalian meminta kepada Allah,

mintalah kepada-Nya surga Firdaus. Karena surga Firdaus adalah surga yang berada paling tengah dan paling tinggi. Di atasnya terdapat 'Arsy Allah yang Maha Pengasih. Dan dari surga Firdaus itu mengalir sungai-sungai di surga." (*H.r. Bukhari*)

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: خَمْسٌ مَنْ جَاءَ بِهِنَّ مَعَ إِيمَانٍ دَخَلَ الْجَنَّةَ: مَنْ حَافَظَ عَلَى الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ عَلَى وُضُوْئِهِنَّ وَرُكُوْعِهِنَّ وَسُجُوْدِهِنَّ وَمَوَاقِيْتِهِنَّ وَصَامَ رَمَضَانَ وَحَجَّ الْبَيْتَ إِنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيْلًا وَآتَى الزَّكَاةَ طَيِّبَةً بِهَا نَفْسُهُ وَأَدَّى الْأَمَانَةَ، قِيْلَ: يَارَسُوْلَ اللهِ! وَمَا أَدَاءُ الْأَمَانَةِ؟ قَالَ: الْغُسْلُ مِنَ الْجَنَابَةِ، إِنَّ اللهَ لَمْ يَأْمَنِ ابْنَ آدَمَ عَلَى شَيْءٍ مِنْ دِيْنِهِ غَيْرَهَا. (رواه الطبراني بإسناد جيد، الترغيب ١/٢٤١)

187. Dari Abu Darda' r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Ada lima hal, barangsiapa membawanya beserta iman, pasti masuk surga, yakni orang yang menjaga shalat lima waktu mengenai wudhu', ruku', sujud, dan waktunya, lalu berpuasa Ramadhan, berhaji ke Baitullah jika mampu mengadakan perjalanan ke sana, menunaikan zakat dengan senang hati, dan menunaikan amanah."Ada yang bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah menunaikan amanah itu?" Beliau bersabda, "Mandi karena junub. Sesungguhnya Allah tidak memberikan suatu amanah dalam agama kepada anak Adam selain itu." (*H.r. Thabarani, At-Targhib*)

عَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ الْأَنْصَارِيِّ رضي الله عنه يَقُوْلُ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: أَنَا زَعِيْمٌ لِمَنْ آمَنَ بِي وَأَسْلَمَ وَهَاجَرَ بِبَيْتٍ فِي رَبَضِ الْجَنَّةِ، وَبَيْتٍ فِي وَسَطِ الْجَنَّةِ، وَأَنَا زَعِيْمٌ لِمَنْ آمَنَ بِي وَأَسْلَمَ وَجَاهَدَ فِي سَبِيْلِ اللهِ بِبَيْتٍ فِي رَبَضِ الْجَنَّةِ، وَبَيْتٍ فِي وَسَطِ الْجَنَّةِ، وَبَيْتٍ فِي أَعْلَى غُرَفِ الْجَنَّةِ، فَمَنْ فَعَلَ ذٰلِكَ لَمْ يَدَعْ لِلْخَيْرِ مَطْلَبًا وَلَا مِنَ الشَّرِّ مَهْرَبًا يَمُوْتُ حَيْثُ شَاءَ أَنْ يَمُوْتَ. (رواه ابن حبان، قال المحقق: إسناده صحيح ١٠/٤٨٠)

188. Dari Fadhalah bin 'Ubaid Al-Anshari r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Aku jamin orang yang beriman kepadaku, masuk islam, dan berhijrah akan mendapat satu rumah di pinggiran surga dan satu rumah lagi di tengah surga. Dan aku jamin orang yang beriman

kepadaku, masuk islam, dan berjihad di jalan Allah akan mendapatkan satu rumah di pinggiran surga, satu rumah di tengah surga dan satu rumah lagi di tempat tertinggi dalam surga. Barangsiapa melakukannya, berarti ia telah menempuh seluruh jalan ke arah kebaikan, dan telah menempuh seluruh jalan untuk menghindari neraka. Terserah di manapun ia mati." (*H.r. Ibnu Hibban*)

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنْ لَقِيَ اللهَ لَا يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا يُصَلِّي الْخَمْسَ وَيَصُوْمُ رَمَضَانَ غُفِرَ لَهُ. (الحديث، رواه أحمد ٥/٢٣٢)

189. Dari Mu'adz bin Jabal r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Barangsiapa menjumpai Allah tanpa menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun, mengerjakan shalat lima waktu, dan berpuasa Ramadhan, niscaya ia diampuni." (*H.r. Ahmad*)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ لَقِيَ اللهَ لَا يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا وَأَدَّى زَكَاةَ مَالِهِ طَيِّبًا بِهَا نَفْسُهُ مُحْتَسِبًا وَسَمِعَ وَأَطَاعَ فَلَهُ الْجَنَّةُ. (الحديث، رواه أحمد ٢/٣٦١)

190. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa menjumpai Allah tanpa menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun, menunaikan zakat hartanya dengan senang hati dan mengharapkan pahala dari Allah, mau mendengarkan dan mentaati, maka ia akan mendapatkan surga." (*H.r. Ahmad*)

عَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ ﷺ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: الْمُجَاهِدُ مَنْ جَاهَدَ نَفْسَهُ. (رواه الترمذي، وقال: حديث فضالة حديث حسن صحيح، باب ما جاء في فضل من مات مرابطا، رقم: ١٦٢١)

191. Dari Fadhalah bin 'Abd r.a., ia berkata, Nabi saw. bersabda, "Seorang mujahid (yang sejati) adalah orang yang berjihad melawan hawa nafsunya." (*H.r. Tirmidzi*)

عَنْ عُتْبَةَ بْنِ عَبْدٍ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: لَوْ أَنَّ رَجُلًا يُجَرُّ عَلَى وَجْهِهِ مِنْ يَوْمِ وُلِدَ إِلَى يَوْمِ يَمُوْتُ فِي مَرْضَاةِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ لَحَقَّرَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (رواه أحمد والطبراني في الكبير، وفيه بقية وهو مدلس ولكنه صرح بالتحديث، وبقية رجاله وثقوا، مجمع الزوائد ١/٢١٠)

192. Dari 'Utbah bin 'Abdi r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Seandainya seseorang bersyukur pada wajahnya sejak hari ketika ia dilahirkan sampai hari ketika ia mati dalam keridhaan Allah 'azza wa

jalla, maka pada hari Kiamat ia akan menganggap remeh amalan itu." (*H.r. Ahmad dan Thabarani, Majma'uz Zawa'id*)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رضي الله عنهما قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: خَصْلَتَانِ مَنْ كَانَتَا فِيْهِ كَتَبَهُ اللهُ شَاكِرًا صَابِرًا، وَمَنْ لَمْ تَكُوْنَا فِيْهِ لَمْ يَكْتُبْهُ اللهُ شَاكِرًا وَلَا صَابِرًا: مَنْ نَظَرَ فِيْ دِيْنِهِ إِلَى مَنْ هُوَ فَوْقَهُ فَاقْتَدَى بِهِ، وَمَنْ نَظَرَ فِيْ دُنْيَاهُ إِلَى مَنْ هُوَ دُوْنَهُ فَحَمِدَ اللهَ عَلَى مَا فَضَّلَهُ بِهِ عَلَيْهِ، كَتَبَهُ اللهُ شَاكِرًا وَصَابِرًا، وَمَنْ نَظَرَ فِيْ دِيْنِهِ إِلَى مَنْ هُوَ دُوْنَهُ وَنَظَرَ فِيْ دُنْيَاهُ إِلَى مَنْ هُوَ فَوْقَهُ فَأَسِفَ عَلَى مَا فَاتَهُ مِنْهُ، لَمْ يَكْتُبْهُ اللهُ شَاكِرًا وَلَا صَابِرًا. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن غريب، باب انظروا إلى من هو أسفل منكم، رقم: ٢٥١٢)

193. Dari 'Abdullah bin 'Amr r.huma., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Ada dua hal, barangsiapa keduanya ada dalam dirinya, niscaya Allah akan mencatatnya sebagai orang yang bersyukur dan sabar. Dan barangsiapa keduanya tidak ada dalam dirinya, Allah tidak akan mencatatnya sebagai orang yang bersyukur dan sabar: Barangsiapa dalam hal agama melihat orang yang lebih tinggi dari dirinya, lalu ia mengikutinya dan dalam soal dunia melihat orang yang lebih rendah, lalu ia memuji Allah terhadap apa yang Dia karuniakan kepadanya melebihi orang tersebut, niscaya Allah mencatatnya sebagai orang yang bersyukur dan bersabar. Dan barangsiapa dalam hal agama melihat orang yang lebih rendah dari dirinya dan dalam soal dunia melihat orang yang lebih tinggi, lalu ia menyesali apa yang tidak ia dapatkan seperti orang tersebut, maka Allah tidak akan mencatatnya sebagai orang yang bersyukur dan bersabar.'" (*H.r. Tirmidzi*).

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: الدُّنْيَا سِجْنُ الْمُؤْمِنِ وَجَنَّةُ الْكَافِرِ.

(رواه مسلم، باب الدنيا سجن للمؤمن ...، رقم: ٧٤١٧)

194. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Dunia adalah penjara bagi orang beriman dan surga bagi orang kafir." (*H.r. Muslim*)

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِذَا اتُّخِذَ الْفَيْءُ دُوَلًا، وَالْأَمَانَةُ مَغْنَمًا، وَالزَّكَاةُ مَغْرَمًا، وَتُعُلِّمَ لِغَيْرِ الدِّيْنِ، وَأَطَاعَ الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ وَعَقَّ أُمَّهُ، وَأَدْنَى صَدِيْقَهُ

وَأَقْصَى أَبَاهُ، وَظَهَرَتِ الْأَصْوَاتُ فِي الْمَسَاجِدِ، وَسَادَ الْقَبِيلَةَ فَاسِقُهُمْ، وَكَانَ زَعِيمُ الْقَوْمِ أَرْذَلَهُمْ، وَأُكْرِمَ الرَّجُلُ مَخَافَةَ شَرِّهِ، وَظَهَرَتِ الْقَيْنَاتُ وَالْمَعَازِفُ، وَشُرِبَتِ الْخُمُورُ، وَلَعَنَ آخِرُ هٰذِهِ الْأُمَّةِ أَوَّلَهَا، فَلْيَرْتَقِبُوا عِنْدَ ذٰلِكَ رِيحًا حَمْرَاءَ وَزَلْزَلَةً وَخَسْفًا وَمَسْخًا وَقَذْفًا، وَآيَاتٍ تَتَابَعُ كَنِظَامٍ بَالٍ قُطِعَ سِلْكُهُ فَتَتَابَعَ.

(رواه الترمذي، وقال: هذا حديث غريب، باب ما جاء في علامة حلول المسخ والخسف، رقم: ٢٢١١)

195. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Jika fa'i hanya dibagikan kepada orang-orang tertentu saja, amanah dijadikan sebagai harta rampasan, zakat dijadikan sebagai utang, ilmu dipelajari bukan untuk tujuan agama, seorang lelaki patuh kepada istri dan mendurhakai ibunya serta mendekati teman dan menjauhi ayahnya, suara-suara keras terdengar di masjid-masjid, orang yang fasiq tampil memimpin kabilah, pemimpin suatu kaum merupakan orang yang paling hina, seseorang dihormati karena ditakuti kejahatannya, para penyanyi dan berbagai jenis alat musik bermunculan, khamr diteguk, dan generasi akhir dari umat ini telah mengutuk generasi terdahulu; maka ketika itu tunggulah angin merah, gempa, pembenaman ke bumi, pengubahan bentuk, pelemparan, serta tanda-tanda lain yang beruntun seperti sebuah untaian mutiara yang telah usang, yang putus benangnya, maka untaian itupun jatuh beruntun." (*H.r. Tirmidzi*)

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ مَثَلَ الَّذِي يَعْمَلُ السَّيِّئَاتِ ثُمَّ يَعْمَلُ الْحَسَنَاتِ كَمَثَلِ رَجُلٍ كَانَتْ عَلَيْهِ دِرْعٌ ضَيِّقَةٌ قَدْ خَنَقَتْهُ، ثُمَّ عَمِلَ حَسَنَةً فَانْفَكَّتْ حَلْقَةٌ ثُمَّ عَمِلَ حَسَنَةً أُخْرَى فَانْفَكَّتْ حَلْقَةٌ أُخْرَى حَتَّى يَخْرُجَ إِلَى الْأَرْضِ. (رواه أحمد ٤/١٤٥)

196. Dari 'Uqbah bin 'Amir r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya perumpamaan orang yang mengerjakan keburukan lalu mengerjakan kebaikan adalah bagaikan seorang laki-laki memakai baju besi sempit yang menghimpitnya. Kemudian ia berbuat kebaikan, maka terlepaslah satu tali, lalu ia berbuat kebaikan lagi, maka terlepaslah satu tali yang lain, hingga akhirnya baju besi itu lepas ke tanah." (*H.r. Ahmad*)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما أَنَّهُ قَالَ: مَا ظَهَرَ الْغُلُوْلُ فِي قَوْمٍ قَطُّ إِلَّا أُلْقِيَ فِي قُلُوْبِهِمُ الرُّعْبُ، وَلَا فَشَى الزِّنَا فِي قَوْمٍ قَطُّ إِلَّا كَثُرَ فِيْهِمُ الْمَوْتُ، وَلَا نَقَصَ قَوْمٌ الْمِكْيَالَ وَالْمِيْزَانَ إِلَّا قُطِعَ عَنْهُمُ الرِّزْقُ، وَلَا حَكَمَ قَوْمٌ بِغَيْرِ الْحَقِّ إِلَّا فَشَى فِيْهِمُ الدَّمُ، وَلَا خَتَرَ قَوْمٌ بِالْعَهْدِ إِلَّا سُلِّطَ عَلَيْهِمُ الْعَدُوُّ. (رواه الإمام مالك في الموطأ، باب ما جاء في الغلول، ص ٤٧٦)

197. Dari Ibnu 'Abbas r.huma., bahwasanya ia berkata, "Jika penggelapan rampasan perang dalam suatu kaum tampak secara terang-terangan, maka rasa takut akan ditimbulkan di dalam hati mereka. Jika zina telah tersebar di suatu kaum, maka akan terjadi banyak kematian di kalangan mereka. Jika suatu kaum mengurangi takaran dan timbangan, maka rezeki akan diputus dari mereka. Jika suatu kaum menghukumi secara batil, maka akan tersebar darah di kalangan mereka (banyak terjadi pembunuhan). Dan jika suatu kaum mengkhianati janji, maka mereka akan dikuasai musuh." (*H.r. Malik*)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه أَنَّهُ سَمِعَ رَجُلًا يَقُوْلُ: إِنَّ الظَّالِمَ لَا يَضُرُّ إِلَّا نَفْسَهُ. فَقَالَ أَبُوْ هُرَيْرَةَ رضي الله عنه: بَلَى وَاللهِ حَتَّى الْحُبَارَى لَتَمُوْتُ فِي وَكْرِهَا هَزْلًا لِظُلْمِ الظَّالِمِ. (رواه البيهقي في شعب الإيمان ٦/٥٤)

198. Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya ia mendengar seorang laki-laki berkata, "Sesungguhnya seorang yang zhalim hanya akan memberikan madharat kepada dirinya sendiri." Maka Abu Hurairah r.a. berkata, "Bukan begitu, demi Allah, bahkan seekor burung hubara sampai mati kurus di sarangnya karena kezhaliman orang yang zhalim." (*H.r. Baihaqi, Syu'abul-Iman*)

Keterangan

Hubar adalah seekor burung yang leher dan paruhnya panjang, warnanya abu-abu, bentuknya seperti angsa. (*Mu'jam al-Wasith*).

عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ رضي الله عنه قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَعْنِي مِمَّا يُكْثِرُ أَنْ يَقُوْلَ لِأَصْحَابِهِ: هَلْ رَأَى أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنْ رُؤْيَا؟ قَالَ: فَيَقُصُّ عَلَيْهِ مَا شَاءَ اللهُ أَنْ يَقُصَّ، وَإِنَّهُ قَالَ ذَاتَ غَدَاةٍ إِنَّهُ أَتَانِي اللَّيْلَةَ آتِيَانِ، وَإِنَّهُمَا ابْتَعَثَانِي وَإِنَّهُمَا قَالَا لِي: انْطَلِقْ،

وَإِنِّي انْطَلَقْتُ مَعَهُمَا، وَإِنَّا أَتَيْنَا عَلَى رَجُلٍ مُضْطَجِعٍ وَإِذَا آخَرُ قَائِمٌ عَلَيْهِ وَإِذَا هُوَ يَهْوِي بِالصَّخْرَةِ لِرَأْسِهِ فَيَثْلَغُ رَأْسَهُ فَيَتَدَهْدَهُ الْحَجَرُ هَاهُنَا، فَيَتْبَعُ الْحَجَرَ فَيَأْخُذُهُ فَلَا يَرْجِعُ إِلَيْهِ حَتَّى يَصِحَّ رَأْسُهُ كَمَا كَانَ. ثُمَّ يَعُودُ عَلَيْهِ فَيَفْعَلُ بِهِ مِثْلَ مَا فَعَلَ الْمَرَّةَ الْأُولَى، قَالَ: قُلْتُ: سُبْحَانَ اللهِ، مَا هٰذَانِ؟ قَالَ: قَالَا لِي: انْطَلِقْ، انْطَلِقْ، فَانْطَلَقْنَا فَأَتَيْنَا عَلَى رَجُلٍ مُسْتَلْقٍ لِقَفَاهُ وَإِذَا آخَرُ قَائِمٌ عَلَيْهِ بِكَلُّوبٍ مِنْ حَدِيدٍ، وَإِذَا هُوَ يَأْتِي أَحَدَ شِقَّيْ وَجْهِهِ فَيُشَرْشِرُ شِدْقَهُ إِلَى قَفَاهُ، وَمَنْخِرَهُ إِلَى قَفَاهُ، وَعَيْنَهُ إِلَى قَفَاهُ، - قَالَ وَرُبَّمَا قَالَ أَبُو رَجَاءٍ: فَيَشُقُّ - قَالَ: ثُمَّ يَتَحَوَّلُ إِلَى الْجَانِبِ الْآخَرِ فَيَفْعَلُ بِهِ مِثْلَ مَا فَعَلَ بِالْجَانِبِ الْأَوَّلِ، فَمَا يَفْرَغُ مِنْ ذٰلِكَ الْجَانِبِ حَتَّى يَصِحَّ ذٰلِكَ الْجَانِبُ كَمَا كَانَ، ثُمَّ يَعُودُ عَلَيْهِ فَيَفْعَلُ مِثْلَ مَا فَعَلَ الْمَرَّةَ الْأُولَى. قَالَ: قُلْتُ لَهُمَا: سُبْحَانَ اللهِ، مَا هٰذَانِ؟ قَالَ: قَالَا لِي: انْطَلِقْ، انْطَلِقْ، فَانْطَلَقْنَا فَأَتَيْنَا عَلَى مِثْلِ التَّنُّورِ - قَالَ: وَأَحْسِبُ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ - فَإِذَا فِيهِ لَغَطٌ وَأَصْوَاتٌ، قَالَ: فَاطَّلَعْنَا فِيهِ فَإِذَا فِيهِ رِجَالٌ وَنِسَاءٌ عُرَاةٌ، وَإِذَا هُمْ يَأْتِيهِمْ لَهَبٌ مِنْ أَسْفَلَ مِنْهُمْ، فَإِذَا أَتَاهُمْ ذٰلِكَ اللَّهَبُ ضَوْضَوْا، قَالَ: قُلْتُ لَهُمَا: مَا هٰؤُلَاءِ؟ قَالَ: قَالَا لِي: انْطَلِقْ، انْطَلِقْ، قَالَ: فَانْطَلَقْنَا فَأَتَيْنَا عَلَى نَهَرٍ - حَسِبْتُ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ - أَحْمَرَ مِثْلِ الدَّمِ، وَإِذَا فِي النَّهَرِ رَجُلٌ سَابِحٌ يَسْبَحُ، وَإِذَا عَلَى شَطِّ النَّهَرِ رَجُلٌ قَدْ جَمَعَ عِنْدَهُ حِجَارَةً كَثِيرَةً، وَإِذَا ذٰلِكَ السَّابِحُ يَسْبَحُ مَا يَسْبَحُ، ثُمَّ يَأْتِي ذٰلِكَ الَّذِي قَدْ جَمَعَ عِنْدَهُ الْحِجَارَةَ فَيَفْغَرُ لَهُ فَاهُ فَيُلْقِمُهُ حَجَرًا فَيَنْطَلِقُ يَسْبَحُ، ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَيْهِ، كُلَّمَا رَجَعَ إِلَيْهِ فَغَرَ لَهُ فَاهُ فَأَلْقَمَهُ حَجَرًا، قَالَ: قُلْتُ لَهُمَا: مَا هٰذَانِ؟ قَالَ: قَالَا لِي: انْطَلِقْ، انْطَلِقْ، قَالَ: فَانْطَلَقْنَا فَأَتَيْنَا عَلَى رَجُلٍ كَرِيهِ الْمَرْآةِ كَأَكْرَهِ مَا أَنْتَ رَاءٍ رَجُلًا مَرْآةً، فَإِذَا عِنْدَهُ نَارٌ يَحُشُّهَا وَيَسْعَى حَوْلَهَا، قَالَ: قُلْتُ لَهُمَا: مَا هٰذَا؟ قَالَا لِي: انْطَلِقْ، انْطَلِقْ، فَانْطَلَقْنَا فَأَتَيْنَا عَلَى رَوْضَةٍ مُعْتَمَّةٍ فِيهَا مِنْ كُلِّ لَوْنِ الرَّبِيعِ، وَإِذَا بَيْنَ ظَهْرَيِ

الرَّوْضَةِ رَجُلٌ طَوِيلٌ لَا أَكَادُ أَرَى رَأْسَهُ طُولًا فِي السَّمَاءِ، وَإِذَا حَوْلَ الرَّجُلِ مِنْ أَكْثَرِ وِلْدَانٍ رَأَيْتُهُمْ قَطُّ، قَالَ: قُلْتُ لَهُمَا: مَا هٰذَا؟ مَا هٰؤُلَاءِ؟ قَالَ: قَالَا لِي: انْطَلِقْ، انْطَلِقْ، قَالَ: فَانْطَلَقْنَا فَانْتَهَيْنَا إِلَى رَوْضَةٍ عَظِيمَةٍ لَمْ أَرَ رَوْضَةً قَطُّ أَعْظَمَ مِنْهَا وَلَا أَحْسَنَ، قَالَ: قَالَا لِي: ارْقَ، فَارْتَقَيْتُ فِيهَا، قَالَ: فَارْتَقَيْنَا فِيهَا فَانْتَهَيْنَا إِلَى مَدِينَةٍ مَبْنِيَّةٍ بِلَبِنِ ذَهَبٍ وَلَبِنِ فِضَّةٍ، فَأَتَيْنَا بَابَ الْمَدِينَةِ فَاسْتَفْتَحْنَا فَفُتِحَ لَنَا فَدَخَلْنَاهَا فَتَلَقَّانَا فِيهَا رِجَالٌ شَطْرٌ مِنْ خَلْقِهِمْ كَأَحْسَنِ مَا أَنْتَ رَاءٍ، وَشَطْرٌ كَأَقْبَحِ مَا أَنْتَ رَاءٍ، قَالَ: قَالَا لَهُمْ: اذْهَبُوا فَقَعُوا فِي ذٰلِكَ النَّهَرِ، قَالَ: وَإِذَا نَهَرٌ مُعْتَرِضٌ يَجْرِي كَأَنَّ مَاءَهُ الْمَحْضُ مِنَ الْبَيَاضِ، فَذَهَبُوا فَوَقَعُوا فِيهِ، ثُمَّ رَجَعُوا إِلَيْنَا قَدْ ذَهَبَ ذٰلِكَ السُّوءُ عَنْهُمْ فَصَارُوا فِي أَحْسَنِ صُورَةٍ، قَالَ: قَالَا لِي: هٰذِهِ جَنَّةُ عَدْنٍ وَهٰذَاكَ مَنْزِلُكَ، قَالَ: فَسَمَا بَصَرِي صُعُدًا فَإِذَا قَصْرٌ مِثْلُ الرَّبَابَةِ الْبَيْضَاءِ، قَالَ: قَالَا لِي: هٰذَاكَ مَنْزِلُكَ، قَالَ: قُلْتُ لَهُمَا: بَارَكَ اللهُ فِيكُمَا، ذَرَانِي فَأَدْخُلَهُ، قَالَا: أَمَّا الْآنَ فَلَا وَأَنْتَ دَاخِلُهُ، قَالَ: قُلْتُ لَهُمَا: فَإِنِّي قَدْ رَأَيْتُ مُنْذُ اللَّيْلَةِ عَجَبًا، فَمَا هٰذَا الَّذِي رَأَيْتُ؟ قَالَ: قَالَا لِي: أَمَا إِنَّا سَنُخْبِرُكَ، أَمَّا الرَّجُلُ الْأَوَّلُ الَّذِي أَتَيْتَ عَلَيْهِ يُثْلَغُ رَأْسُهُ بِالْحَجَرِ فَإِنَّهُ الرَّجُلُ يَأْخُذُ الْقُرْآنَ فَيَرْفِضُهُ وَيَنَامُ عَنِ الصَّلَاةِ الْمَكْتُوبَةِ. وَأَمَّا الَّذِي أَتَيْتَ عَلَيْهِ يُشَرْشَرُ شِدْقُهُ إِلَى قَفَاهُ وَمَنْخِرُهُ إِلَى قَفَاهُ وَعَيْنُهُ إِلَى قَفَاهُ فَإِنَّهُ الرَّجُلُ يَغْدُو مِنْ بَيْتِهِ فَيَكْذِبُ الْكَذْبَةَ تَبْلُغُ الْآفَاقَ، وَأَمَّا الرِّجَالُ وَالنِّسَاءُ الْعُرَاةُ الَّذِينَ فِي مِثْلِ بِنَاءِ التَّنُّورِ فَهُمُ الزُّنَاةُ وَالزَّوَانِي، وَأَمَّا الرَّجُلُ الَّذِي أَتَيْتَ عَلَيْهِ يَسْبَحُ فِي النَّهَرِ وَيُلْقَمُ الْحِجَارَةَ فَإِنَّهُ آكِلُ الرِّبَا، وَأَمَّا الرَّجُلُ الْكَرِيهُ الْمَرْآةِ الَّذِي عِنْدَ النَّارِ يَحُشُّهَا وَيَسْعَى حَوْلَهَا فَإِنَّهُ مَالِكٌ خَازِنُ جَهَنَّمَ، وَأَمَّا الرَّجُلُ الطَّوِيلُ الَّذِي فِي الرَّوْضَةِ فَإِنَّهُ إِبْرَاهِيمُ ﷺ، وَأَمَّا الْوِلْدَانُ الَّذِينَ حَوْلَهُ فَكُلُّ مَوْلُودٍ مَاتَ عَلَى الْفِطْرَةِ، قَالَ: فَقَالَ بَعْضُ الْمُسْلِمِينَ: يَا رَسُولَ اللهِ! وَأَوْلَادُ الْمُشْرِكِينَ؟ فَقَالَ

رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: وَأَوْلَادُ الْمُشْرِكِيْنَ، وَأَمَّا الْقَوْمُ الَّذِيْنَ كَانُوْا شَطْرًا مِنْهُمْ حَسَنٌ وَشَطْرًا مِنْهُمْ قَبِيْحٌ فَإِنَّهُمْ قَوْمٌ خَلَطُوْا عَمَلًا صَالِحًا وَآخَرَ سَيِّئًا تَجَاوَزَ اللهُ عَنْهُمْ.

(رواه البخاري، باب تعبير الرؤيا بعد صلاة الصبح، رقم: ٧٠٤٧)

199. Dari Samurah bin Jundub r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. seringkali bertanya kepada para sahabatnya, 'Adakah yang bermimpi di antara kalian?' Maka salah seorang di antara mereka menceritakan mimpinya kepada beliau. Pada suatu pagi, beliau berkata 'Sesungguhnya semalam (dalam mimpi) telah datang kepadaku dua malaikat. Keduanya membangunkan aku dan berkata kepadaku, 'Ayo berangkat!' Lalu aku berangkat bersama keduanya. Kami mendatangi seorang laki-laki yang berbaring dan seorang lagi berdiri di atasnya sambil membawa batu besar. Tiba-tiba ia menjatuhkan batu besar tersebut pada kepalanya sehingga menyebabkan kepalanya pecah dan batu tersebut menggelinding ke suatu tempat. Maka orang yang berdiri tadi mengikuti batu itu dan mengambilnya. Begitu ia kembali kepadanya, kepalanya telah kembali utuh seperti semula. Lalu ia kembali melakukan hal yang sama terhadapnya seperti yang dilakukannya tadi. Aku bertanya, 'Subhanallah, siapakah dua orang ini?' Keduanya menjawab, 'Ayo berangkat, ayo berangkat.' Maka kami berangkat dan sampai kepada seorang laki-laki yang terlentang. Sedang seorang lagi berdiri di atasnya dengan membawa gancu dari besi. Tiba-tiba ia menghampiri salah satu sisi wajahnya dan mencabik-cabik dari sudut mulutnya sampai ke tengkuknya, dari lubang hidungnya sampai ke tengkuknya, dan dari matanya sampai ke tengkuknya (salah seorang perawi, mungkin Abu Raja' mengatakan: mengoyak). Kemudian ia pindah ke sisi wajah yang lain dan melakukan seperti yang dilakukan pada sisi wajah pertama. Begitu ia selesai melakukannya pada sisi wajah ke dua tersebut, sisi wajah pertama telah kembali utuh seperti semula. Kemudian ia kembali melakukan hal yang serupa terhadapnya seperti yang dilakukannya tadi. Aku bertanya kepada kedua malaikat itu, 'Subhanallah, siapakah dua orang ini?' Mereka berkata kepadaku, 'Ayo berangkatlah, ayo berangkatlah.' Kami pun berangkat dan mendatangi sesuatu seperti tungku —sepertinya beliau bersabda—. Tiba-tiba di dalamnya terdengar suara gaduh dan teriakan. Maka kami melongok ke dalamnya. Ternyata di dalamnya terdapat beberapa laki-laki dan perempuan yang telanjang. Tiba-tiba dari bawah mereka menyambar api yang bergolak. Bila api tersebut menyambar, mereka pun berteriak-teriak. Aku bertanya kepada kedua malaikat itu, 'Subhanallah, siapakah mereka?' Keduanya berkata kepadaku, 'Ayo berangkat, ayo berangkat.'

Kami pun berangkat dan sampai di sebuah sungai —sepertinya beliau bersabda— yang berwarna merah seperti darah. Ternyata di dalam sungai ada seorang laki-laki yang sedang berenang. Sedangkan di tepi sungai ada seorang laki-laki yang mengumpulkan banyak bebatuan di dekatnya. Lalu laki-laki yang berenang tadi berenang beberapa lama dan mendatangi laki-laki yang mengumpulkan batu di dekatnya. Tiba-tiba ia membuka mulutnya dan orang yang mengumpulkan batu itu menyuapkan sebuah batu kepadanya. Lalu ia pergi berenang lagi, lalu kembali lagi kepadanya. Setiap kali kembali, orang yang berenang itu membuka mulutnya dan orang yang di tepi sungai itu menyuapkan sebuah batu kepadanya. Aku bertanya kepada kedua malaikat itu, 'Subhanallah, siapakah dua orang ini?' Mereka berkata kepadaku, 'Ayo berangkat, ayo berangkat.' Maka kami berangkat dan mendatangi seorang laki-laki dengan rupa yang buruk seperti orang paling buruk yang pernah kamu lihat, menjijikkan. Ia menyalakan api di dekatnya dan berlari-lari di sekelilingnya. Aku bertanya kepada keduanya, 'Siapakah orang ini?' Mereka berkata kepadaku, 'Ayo berangkat, ayo berangkat.' Kami pun berangkat dan sampai di sebuah kebun dengan pepohonan yang tinggi dan lebat. Di dalamnya, terdapat segala jenis pohon musim semi. Di tengah kebun terlihat seorang laki-laki yang tinggi. Hampir-hampir aku tidak bisa melihat kepalanya karena tingginya yang menjulang ke langit. Di sekeliling laki-laki itu terdapat anak-anak berjumlah banyak. Belum pernah aku lihat anak-anak sebanyak itu sama sekali. Aku bertanya kepada keduanya, 'Siapakah orang ini, siapakah anak-anak itu?' Keduanya berkata kepadaku, 'Ayo berangkat, ayo berangkat.' Maka kami berangkat dan berhenti di sebuah kebun yang besar. Belum pernah aku lihat kebun sebesar dan seindah itu. Keduanya berkata, 'Naiklah!' Aku pun menaikinya.' Beliau melanjutkan, 'Maka kami menaikinya dan kami sampai di sebuah kota yang dibangun dari bata-bata emas dan perak. Kami menuju pintu gerbang kota dan minta supaya dibukakan. Pintu itu pun dibuka dan kami memasukinya. Di dalamnya kami ditemui beberapa laki-laki yang separuh tubuhnya seperti tubuh paling bagus yang pernah kamu lihat dan separuh lagi seperti tubuh paling buruk yang pernah kamu lihat. Kedua malaikat itu berkata kepada mereka, 'Pergi dan menceburlah di sungai itu'! Di sana mengalir sebuah sungai melintasi kota yang airnya putih bersih. Mereka pun pergi dan menceburkan diri di dalamnya. Mereka kembali kepada kami, sedangkan rupa buruk pada tubuh mereka telah hilang. Mereka telah berubah dalam wujud yang paling bagus. Kedua malaikat berkata, 'Ini adalah surga 'Adn dan itu adalah tempatmu.' Maka pandanganku tertuju ke atas. Ternyata ada sebuah istana seperti awan putih. Mereka berkata, 'Itu adalah tempat tinggalmu.' Aku berkata,

'Semoga Allah memberi berkah kepada kalian berdua, biarkanlah aku memasukinya.' Keduanya menjawab, 'Kalau sekarang tidak boleh. Suatu saat engkau akan memasukinya.' Aku berkata kepada mereka, 'Malam ini aku telah melihat hal yang mengherankan. Apakah yang telah aku lihat itu?' Keduanya menjawab, 'Kami akan memberitahukannya kepadamu. Adapun orang pertama yang engkau datangi, yang kepalanya dipecahkan dengan batu, adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an, lalu meninggalkannya dan tidur tanpa mengerjakan shalat wajib. Adapun orang yang engkau datangi yang sedang dicabik-cabik dari sudut mulutnya sampai tengkuknya, dari lubang hidungnya sampai tengkuknya, dan dari matanya sampai tengkuknya, adalah orang yang pergi pagi-pagi dari rumahnya lalu berdusta dengan kedustaan yang menyebar ke berbagai penjuru. Adapun laki-laki dan perempuan telanjang yang berada di dalam semacam tungku, adalah para perempuan dan laki-laki pezina. Adapun orang yang engkau datangi yang sedang berenang di sungai dan disuapi dengan batu, ia adalah pemakan riba. Adapun orang yang mempunyai rupa buruk yang berada di dekat api sambil menyalakan dan berlari di sekelilingnya, adalah malaikat Malik, penjaga jahannam. Adapun orang bertubuh tinggi yang berada di dalam kebun, ia adalah Nabi Ibrahim a.s. Sedang anak-anak yang ada di sekelilingnya adalah setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah.' Lalu sebagian kaum muslimin berkata, 'Wahai Rasulullah, juga anak-anak orang musyrik?' Maka Rasulullah saw. menjawab, 'Juga anak-anak orang musyrik.' Adapun orang-orang yang engkau lihat separuh tubuhnya bagus dan separuh lagi buruk, mereka adalah kaum yang mencampurkan perbuatan baik dan buruk Allah mengampuni mereka.'" (*H.r. Bukhari*)

عَنْ أَبِي ذَرٍّ وَأَبِي الدَّرْدَاءِ رضي الله عنهما أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنِّي لَأَعْرِفُ أُمَّتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بَيْنَ الْأُمَمِ، قَالُوْا: يَارَسُوْلَ اللهِ! وَكَيْفَ تَعْرِفُ أُمَّتَكَ؟ قَالَ: أَعْرِفُهُمْ يُؤْتَوْنَ كُتُبَهُمْ بِأَيْمَانِهِمْ وَأَعْرِفُهُمْ بِسِيْمَاهُمْ فِي وُجُوْهِهِمْ مِنْ أَثَرِ السُّجُوْدِ وَأَعْرِفُهُمْ بِنُوْرِهِمْ يَسْعَى بَيْنَ أَيْدِيْهِمْ. (رواه أحمد ٥/١٩٩)

200. Dari Abu Dzar dan Abu Darda' r.huma., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Sungguh aku bisa mengenali umatku pada hari kiamat di antara umat yang lain." Para sahabat bertanya, "Bagaimanakah engkau mengenali umatmu?" Beliau bersabda, "Aku mengenali mereka dengan diberikannya catatan amal mereka pada tangan kanan. Aku juga mengenali mereka dengan tanda-tanda di wajah mereka karena bekas

sujud. Dan aku pun mengenali mereka dengan cahaya yang berjalan di depan mereka." (*H.r. Ahmad*)

Shalat

Bab II.

Shalat

AGAR DAPAT MENGAMBIL manfaat dari qudratullah secara langsung, maka wajib melaksanakan perintah Allah 'azza wa jalla berdasarkan petunjuk Rasulullah saw. Perintah yang paling penting dan sebagai asas adalah shalat.

1. SHALAT WAJIB

AYAT-AYAT AL-QUR'AN

إِنَّ الصَّلٰوةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَاۤءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ (العنكبوت : ٤٥)

1. *"Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. ."* (Q.s. Al-Ankabuut : 45)

إِنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَاَقَامُوا الصَّلٰوةَ وَاٰتَوُا الزَّكٰوةَ لَهُمْ اَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْۚ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُوْنَ ۝ (البقرة:٢٧٧)

2. *"Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal shalih, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati."* (Q.s. Al-Baqarah : 277)

قُلْ لِّعِبَادِيَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا يُقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَيُنْفِقُوْا مِمَّا رَزَقْنٰهُمْ سِرًّا وَّعَلَانِيَةً مِّنْ قَبْلِ اَنْ يَّأْتِيَ يَوْمٌ لَّا بَيْعٌ فِيْهِ وَلَا خِلٰلٌ ۝ (ابراهيم:٣١)

3. *"Katakanlah kepada hamba-hamba-Ku yang telah beriman: 'Hendaklah mereka mendirikan shalat, menafkahkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka secara sembunyi ataupun terang-terangan sebelum datang hari (kiamat) yang pada hari itu tidak ada jual beli dan persahabatan.'"* (Q.s. Ibrahim : 31)

رَبِّ اجْعَلْنِيْ مُقِيْمَ الصَّلٰوةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِيْ ۖ رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاۤءِ ۝ (ابراهيم : ٤٠)

4. *"Wahai Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, wahai Tuhan kami, perkenankanlah doaku."* (Q.s. Ibrahim : 40)

أَقِمِ الصَّلَوٰةَ لِدُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَىٰ غَسَقِ الَّيْلِ وَقُرْءَانَ الْفَجْرِ ۖ إِنَّ قُرْءَانَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا ۝ (الإسراء: ٧٨)

5. *"Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) Shubuh. Sesungguhnya shalat Shubuh itu disaksikan (oleh malaikat)."* (Q.s. Al-Isra' : 78)

وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَوَٰتِهِمْ يُحَافِظُونَ ۝ (المؤمنون: ٩)

6. *"Dan orang-orang yang memelihara shalatnya."* (Q.s. Al-Mu'minuun : 9)

يَٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوٓا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَوٰةِ مِن يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ۝ (الجمعة: ٩)

7. *"Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat pada hari Jum'at, maka bersegeralah kalian kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagi kalian jika kalian mengetahui."* (Q.s. Al-Jumu'ah : 9)

HADITS-HADITS NABI SAW.

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَالْحَجِّ وَصَوْمِ رَمَضَانَ.

(رواه البخاري، باب دعاؤكم إيمانكم ....، رقم: ٨)

201. Dari Ibnu 'Umar r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Islam dibangun atas lima perkara: Bersaksi bahwa tiada tuhan (yang berhak disembah) selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, haji, dan puasa Ramadhan." *(H.r. Bukhari)*

عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ رَحِمَهُ اللهُ مُرْسَلًا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَا أُوحِيَ إِلَيَّ أَنْ أَجْمَعَ الْمَالَ، وَأَكُونَ مِنَ التَّاجِرِينَ، وَلَكِنْ أُوحِيَ إِلَيَّ أَنْ: سَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَكُنْ مِنَ

السَّاجِدِيْنَ، وَاعْبُدْ رَبَّكَ حَتّٰى يَأْتِيَكَ الْيَقِيْنُ. (رواه البغوي في شرح السنة، مشكاة المصابيح، رقم: ٥٢٠٦)

202. Dari Jubair bin Nufair rahimahullah secara mursal [1], ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Tidak diwahyukan kepadaku untuk mengumpulkan harta dan menjadi pedagang. Akan tetapi diwahyukan kepadaku: Bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu, jadilah kamu di antara orang-orang yang bersujud (shalat), dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kepadamu perkara yang diyakini (ajal)." (*H.r. Al-Baghawi* dalâm *Syarhus-Sunnah, Misykatul-Mashabih*).

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما عَنِ النَّبِيِّ ﷺ فِي سُؤَالِ جِبْرَئِيْلَ إِيَّاهُ عَنِ الْإِسْلَامِ فَقَالَ: الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ، وَأَنْ تُقِيْمَ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، وَتَحُجَّ الْبَيْتَ، وَتَعْتَمِرَ، وَتَغْتَسِلَ مِنَ الْجَنَابَةِ، وَأَنْ تُتِمَّ الْوُضُوْءَ، وَتَصُوْمَ رَمَضَانَ. قَالَ: فَإِذَا فَعَلْتُ ذٰلِكَ فَأَنَا مُسْلِمٌ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: صَدَقْتَ. (رواه ابن خزيمة ٤/١)

203. Dari Ibnu 'Umar r.huma., dari Nabi saw. dalam kisah pertanyaan Jibril a.s. kepada beliau tentang Islam, maka beliau bersabda, "Islam adalah engkau bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, berhaji ke Baitullah, berumrah, mandi karena junub, berwudhu' dengan sempurna, dan berpuasa Ramadhan." Jibril a.s. bertanya, "Jika aku melakukannya, apakah aku telah menjadi muslim?" Beliau menjawab, "Ya." Ia berkata, "Engkau benar." (*H.r. Ibnu Khuzaimah*).

عَنْ قُرَّةَ بْنِ دَعْمُوْصٍ رضي الله عنه قَالَ: أَلْفَيْنَا النَّبِيَّ ﷺ فِي حِجَّةِ الْوَدَاعِ فَقُلْنَا: يَا رَسُوْلَ اللهِ! مَا تَعْهَدُ إِلَيْنَا؟ قَالَ: أَعْهَدُ إِلَيْكُمْ أَنْ تُقِيْمُوا الصَّلَاةَ وَتُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَتَحُجُّوا الْبَيْتَ الْحَرَامَ وَتَصُوْمُوْا رَمَضَانَ فَإِنَّ فِيْهِ لَيْلَةً خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ وَتُحَرِّمُوْا دَمَ الْمُسْلِمِ وَمَالَهُ وَالْمُعَاهَدَ إِلَّا بِحَقِّهِ وَتَعْتَصِمُوْا بِاللهِ وَالطَّاعَةِ. (رواه البيهقي في شعب الإيمان ٣٤٢/٤)

204. Dari Qurrah bin Da'mush r.a., ia berkata, "Kami menemui Nabi saw. pada waktu haji wada', maka kami berkata, 'Wahai Rasulullah,

---

1 Hadits mursal: adalah hadits yang diriwayatkan oleh muhaddits dengan sanad yang bersambung sampai kepada seorang tabi'in, lalu tabi'in itu mengatakan, "Rasulullah saw. bersabda..." (*Ma'rifatu Ulumil-Hadits*)

apakah yang engkau perintahkan kepada kami?' Beliau menjawab, 'Aku perintahkan kepada kalian untuk mendirikan shalat, menunaikan zakat, berhaji ke Rumah suci (Baitullah), berpuasa Ramadhan, —Sungguh pada bulan itu terdapat satu malam yang lebih baik dari pada 1000 bulan—, menjaga kehormatan darah dan harta orang Islam, dan mu'ahad, kecuali dengan hak, dan berpegang kepada (agama) Allah dan mentaati-Nya." (*H.r. Baihaqi*).

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِاللهِ ﷺ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مِفْتَاحُ الْجَنَّةِ الصَّلَاةُ، وَمِفْتَاحُ الصَّلَاةِ الطُّهُوْرُ. (رواه أحمد ٣/٣٤٠)

205. Dari Jabir bin 'Abdillah r.huma., ia berkata, Nabi saw. bersabda, "Kunci surga adalah shalat, sedangkan kunci shalat adalah bersuci." (*H.r. Ahmad*)

عَنْ أَنَسٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: جُعِلَ قُرَّةُ عَيْنِيْ فِي الصَّلَاةِ. (وهو بعض الحديث. رواه النسائي، باب حب النساء، رقم: ٣٣٩١)

206. Dari Anas r.a., ia berkata, Rasulullah bersabda, "Kesejukan pandangan mataku terletak di dalam shalat." —Penggalan hadits— (*H.r. Nasa'i*).

عَنْ عُمَرَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: الصَّلَاةُ عَمُوْدُ الدِّيْنِ. (رواه أبونعيم في الحلية وهو حديث حسن، الجامع الصغير ٢/١٢٠)

207. Dari 'Umar r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Shalat adalah tiang agama." (*H.r. Abu Nu'aim dalam Hilyatul-Auliya', Jami'ush-Shaghir*).

عَنْ عَلِيٍّ ﷺ قَالَ: كَانَ آخِرُ كَلَامِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ: الصَّلَاةَ الصَّلَاةَ، اتَّقُوا اللهَ فِيْمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ. (رواه أبوداود، باب في حق المملوك، رقم: ٥١٥٦)

208. Dari 'Ali r.a., ia berkata, "Ucapan terakhir Rasulullah saw. adalah: Shalat! Shalat! Bertakwalah kalian kepada Allah dalam urusan hamba sahaya kalian." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ أَبِيْ أُمَامَةَ ﷺ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَقْبَلَ مِنْ خَيْبَرَ، وَمَعَهُ غُلَامَانِ، فَقَالَ عَلِيٌّ: يَارَسُوْلَ اللهِ! أَخْدِمْنَا، قَالَ: خُذْ أَيَّهُمَا شِئْتَ، قَالَ: خِرْ لِيْ قَالَ: خُذْ هٰذَا وَلَا تَضْرِبْهُ، فَإِنِّيْ

قَدْ رَأَيْتُهُ يُصَلِّي مَقْفِلَنَا مِنْ خَيْبَرَ، وَإِنِّي قَدْ نُهِيتُ عَنْ ضَرْبِ أَهْلِ الصَّلَاةِ. (وهو بعض الحديث، رواه أحمد والطبراني، مجمع الزوائد ٤/٢٣٣)

209. Dari Abu Umamah r.a., bahwasanya Nabi saw. kembali dari Khaibar sambil membawa dua hamba sahaya bersama beliau. Maka 'Ali berkata, "Wahai Rasulullah, berikanlah pelayan kepada kami!" Beliau bersabda, "Ambillah salah satu yang kamu kehendaki." Ia berkata, "Pilihkanlah untukku." Beliau bersabda, "Ambillah yang ini dan jangan kamu pukul ia. Karena aku telah melihatnya shalat dalam perjalanan kita kembali dari Khaibar. Sedangkan aku dilarang memukul orang yang mengerjakan shalat." —Penggalan hadits— (*H.r. Ahmad* dan *Thabarani, Majma'uz-Zawa'id*).

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: خَمْسُ صَلَوَاتٍ افْتَرَضَهُنَّ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ، مَنْ أَحْسَنَ وُضُوءَهُنَّ وَصَلَّاهُنَّ لِوَقْتِهِنَّ وَأَتَمَّ رُكُوعَهُنَّ وَخُشُوعَهُنَّ، كَانَ لَهُ عَلَى اللهِ عَهْدٌ أَنْ يَغْفِرَ لَهُ، وَمَنْ لَمْ يَفْعَلْ فَلَيْسَ لَهُ عَلَى اللهِ عَهْدٌ، إِنْ شَاءَ غَفَرَ لَهُ، وَإِنْ شَاءَ عَذَّبَهُ. (رواه أبو داود، باب المحافظة على الصلوات، رقم: ٤٢٥)

210. Dari 'Ubadah bin Shamit r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Ada shalat lima waktu yang telah diwajibkan Allah 'azza wa jalla. Barangsiapa berwudhu' dengan sempurna untuknya, mengerjakannya pada waktunya, dan menyempurnakan ruku' dan khusyu'nya, maka Allah berjanji kepadanya untuk mengampuninya. Barangsiapa tidak mengerjakan (semua itu), ia tidak mendapatkan janji Allah. Jika Allah menghendaki, Dia akan mengampuninya, dan jika Dia menghendaki, Dia akan mengadzabnya." (*H.r. Abu Dawud*).

Keterangan

Khusyu' adalah perasaan takut di dalam hati dan ketenangan pada anggota badan. (*Tafsir Ibnu Katsir*).

Cara menyempurnakan *khusyu'* adalah dengan memusatkan pandangan ke arah tempat sujudnya ketika berdiri, ke arah jari-jari kedua kakinya ketika ruku', ke arah ujung hidungnya ketika sujud, dan ke arah pangkuannya ketika duduk. (*Syarah Sunan Abi Dawud*).

عَنْ حَنْظَلَةَ الْأُسَيْدِيِّ ﷺ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ حَافَظَ عَلَى الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ عَلَى وُضُوئِهَا وَمَوَاقِيتِهَا وَرُكُوعِهَا وَسُجُودِهَا يَرَاهَا حَقًّا لِلَّهِ عَلَيْهِ حُرِّمَ عَلَى النَّارِ. (رواه أحمد ٤/٢٦٧)

211. Dari Hanzhalah Al-Usaidi r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, 'Barangsiapa menjaga shalat lima waktu pada waktunya menjaga wudhu'nya, ruku' dan sujudnya, dan menganggapnya sebagai kewajibannya kepada Allah, maka diharamkan neraka baginya." (*H.r. Ahmad*).

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ بْنِ رِبْعِيٍّ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: قَالَ اللهُ عَزَّوَجَلَّ: إِنِّي فَرَضْتُ عَلَى أُمَّتِكَ خَمْسَ صَلَوَاتٍ، وَعَهِدْتُ عِنْدِي عَهْدًا، أَنَّهُ مَنْ جَاءَ يُحَافِظُ عَلَيْهِنَّ لِوَقْتِهِنَّ أَدْخَلْتُهُ الْجَنَّةَ، وَمَنْ لَمْ يُحَافِظْ عَلَيْهِنَّ فَلَا عَهْدَ لَهُ عِنْدِي. (رواه أبوداود، باب المحافظة على الصلوات، رقم: ٤٣٠)

212. Dari Abu Qatadah bin Rib'i r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Allah 'azza wa jalla berfirman, 'Aku telah mewajibkan shalat lima waktu kepada umatmu, dan aku berjanji pada diriku bahwa barangsiapa datang dengan menjaga shalat lima waktu itu pada waktunya, niscaya aku masukkan ia ke surga. Dan barangsiapa tidak menjaganya, maka ia tidak mendapat janji-Ku." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ عَلِمَ أَنَّ الصَّلَاةَ حَقٌّ وَاجِبٌ دَخَلَ الْجَنَّةَ. (رواه عبدالله بن أحمد في زيادته وأبويعلى إلا أنه قال: حق مكتوب واجب، والبزار بنحوه، ورجاله موثقون، مجمع الزوائد ٢/ ١٥)

213. Dari 'Utsman bin 'Affan r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa meyakini bahwa shalat adalah perkara yang hak, yang wajib (dikerjakan), niscaya ia akan masuk surga." (H.r. 'Abdullah bin Ahmad, *Bazzar*, dan Abu Ya'la, *Majma'uz-Zawa'id*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ قُرْطٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الصَّلَاةُ، فَإِنْ صَلُحَتْ صَلُحَ سَائِرُ عَمَلِهِ، وَإِنْ فَسَدَتْ فَسَدَ سَائِرُ عَمَلِهِ.

(رواه الطبراني في الأوسط ولا بأس بإسناده إن شاء الله، الترغيب ١/ ٢٤٥)

214. Dari 'Abdullah bin Qurth r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Amal seorang hamba yang pertama kali akan dihisab pada hari kiamat adalah shalat. Jika shalatnya baik, baik pula seluruh amalnya. Dan jika shalatnya rusak, rusak pula seluruh amalnya." (H.r. *Thabarani*, *At-Targhib wat-Tarhib*).

عَنْ جَابِرٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَجُلٌ لِلنَّبِيِّ ﷺ: إِنَّ فُلَانًا يُصَلِّي فَإِذَا أَصْبَحَ سَرَقَ، قَالَ: سَيَنْهَاهُ مَا يَقُولُ. (رواه البزار ورجاله ثقات، مجمع الزوائد ٢/٥٢١)

215. Dari Jabir r.a., ia berkata, seorang laki-laki berkata kepada Nabi saw., "Sesungguhnya si Fulan mengerjakan shalat, dan ketika pagi tiba, ia mencuri." Beliau bersabda, "Apa yang diucapkannya (dalam shalat), akan mencegahnya." (H.r. *Bazzar Majma'uz-Zawa`id*).

عَنْ سَلْمَانَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ الْمُسْلِمَ إِذَا تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ، ثُمَّ صَلَّى الصَّلَوَاتِ الْخَمْسَ، تَحَاتَّتْ خَطَايَاهُ كَمَا يَتَحَاتُّ هٰذَا الْوَرَقُ، وَقَالَ: ﴿وَأَقِمِ الصَّلٰوةَ طَرَفَيِ النَّهَارِ وَزُلَفًا مِّنَ الَّيْلِ ۚ إِنَّ الْحَسَنٰتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّاٰتِ ۚ ذٰلِكَ ذِكْرٰى لِلذّٰكِرِيْنَ﴾ (هود: ١١٤). (وهو جزء من الحديث، رواه أحمد ٥/٤٣٧)

216. Dari Salman r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya jika seorang muslim berwudhu' dengan menyempurnakannya, kemudian mengerjakan shalat lima waktu, maka akan berguguran dosa-dosanya sebagaimana daun-daun ini berguguran." Dan membaca, "*Wa aqimish-shalaata tharafayin-nahaari wa zulafan minallail. Innal hasanaati yudzhibnas sayyiaat. Dzaalika dzikraa lidz dzaakirin* (dan dirikanlah shalat pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian-bagian permulaan malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat)." —Penggalan hadits— (*H.r. Ahmad*).

Keterangan

Dan dirikanlah shalat pada kedua tepi siang: Mujahid berkata bahwa shalat pada *kedua tepi siang* adalah shalat Shubuh di pagi hari dan Zhuhur, serta 'Ashr, di waktu siang dan sore. *Shalat permulaan malam* adalah shalat Maghrib dan 'Isya'. (*Tafsir Ibnu Katsir*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَقُولُ: الصَّلَوَاتُ الْخَمْسُ، وَالْجُمُعَةُ إِلَى الْجُمُعَةِ، وَرَمَضَانُ إِلَى رَمَضَانَ، مُكَفِّرَاتٌ مَا بَيْنَهُنَّ إِذَا اجْتَنَبَ الْكَبَائِرَ. (رواه مسلم، باب الصلوات الخمس...، رقم: ٥٥٢)

217. Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Shalat lima waktu, Jum'at yang satu ke Jum'at yang lain dan Ramadhan yang

satu ke Ramadhan yang lain akan menghapuskan dosa di antara waktu-waktu tersebut selama ia meninggalkan dosa besar." (*H.r. Muslim*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ حَافَظَ عَلَى هٰؤُلَاءِ الصَّلَوَاتِ الْمَكْتُوْبَاتِ لَمْ يُكْتَبْ مِنَ الْغَافِلِيْنَ. (الحديث، رواه ابن خزيمة في صحيحه ٢/١٨٠)

218. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa menjaga shalat wajib, maka tidak akan dicatat dari kalangan orang-orang yang lalai." —Hingga akhir hadits— (*H.r. Ibnu Khuzaimah*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رضي الله عنهما عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ ذَكَرَ الصَّلَاةَ يَوْمًا، فَقَالَ: مَنْ حَافَظَ عَلَيْهَا كَانَتْ لَهُ نُوْرًا وَبُرْهَانًا، وَنَجَاةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ لَمْ يُحَافِظْ عَلَيْهَا لَمْ يَكُنْ لَهُ نُوْرٌ وَلَا بُرْهَانٌ، وَلَا نَجَاةٌ، وَكَانَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَعَ فِرْعَوْنَ وَهَامَانَ وَأُبَيِّ بْنِ خَلَفٍ.

(رواه أحمد والطبراني في الكبير والأوسط، ورجال أحمد ثقات، مجمع الزوائد ٢/٢١)

219. Dari 'Abdullah bin 'Amr r.huma., dari Nabi saw., bahwasanya pada suatu hari beliau bercerita tentang shalat, lalu bersabda, "Barangsiapa menjaganya, ia akan menjadi cahaya dan bukti (keimanan) baginya, serta menjadi sebab keselamatan pada hari Kiamat. Barangsiapa tidak menjaganya, maka tidak ada baginya cahaya, bukti, dan keselamatan. Dan pada hari Kiamat, ia akan bersama Fir'aun, Haman, dan Ubay bin Khalaf." (*H.r. Ahmad* dan *Thabarani*, *Majma'uz-Zawa`id*).

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْجَعِيِّ عَنْ أَبِيْهِ رضي الله عنه قَالَ: كَانَ الرَّجُلُ إِذَا أَسْلَمَ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ ﷺ عَلَّمُوْهُ الصَّلَاةَ. (رواه الطبراني في الكبير ٨/٣٨٠ وفي الحاشية: قال في المجمع ١/٢٩٣: رواه الطبراني والبزار ورجاله رجال الصحيح)

220. Dari Abu Malik Al-'Asyja'i, dari ayahnya r.huma., ia berkata, "Pada zaman Nabi saw., bila seseorang masuk Islam, para sahabat mengajarinya shalat." (H.r. *Thabarani*, *Mu'jamul-Kabir*).

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رضي الله عنه قَالَ: قِيْلَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَيُّ الدُّعَاءِ أَسْمَعُ؟ قَالَ: جَوْفُ اللَّيْلِ الْآخِرِ، وَدُبُرَ الصَّلَوَاتِ الْمَكْتُوْبَاتِ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن، باب حديث ينزل ربنا كل ليلة...، رقم: ٣٤٩٩)

221. Dari Abu Umamah r.a., ia berkata, "Ditanyakan, 'Wahai Rasulullah, doa manakah yang paling mustajab?' Beliau menjawab, 'Pada pertengahan separuh malam yang terakhir [2] dan sesudah shalat wajib.'" (*H.r. Tirmidzi*).

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رضي الله عنه أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: الصَّلَوَاتُ الْخَمْسُ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهَا، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَرَأَيْتَ لَوْ أَنَّ رَجُلًا كَانَ يَعْتَمِلُ فَكَانَ بَيْنَ مَنْزِلِهِ وَمُعْتَمَلِهِ خَمْسَةُ أَنْهَارٍ، فَإِذَا أَتَى مُعْتَمَلَهُ عَمِلَ فِيهِ مَا شَاءَ اللهُ، فَأَصَابَهُ الْوَسَخُ أَوِ الْعَرَقُ فَكُلَّمَا مَرَّ بِنَهْرٍ اغْتَسَلَ مَا كَانَ ذٰلِكَ يُبْقِي مِنْ دَرَنِهِ، فَكَذٰلِكَ الصَّلَاةُ كُلَّمَا عَمِلَ خَطِيئَةً فَدَعَا وَاسْتَغْفَرَ غُفِرَ لَهُ مَا كَانَ قَبْلَهَا. (رواه البزار والطبراني في الأوسط والكبير وزاد فيه: ثم صلى صلاة استغفر غفر الله له ما كان قبلها، وفيه: عبد الله بن قريظ ذكره ابن حبان في الثقات، وبقية رجاله رجال الصحيح، مجمع الزوائد ٢/ ٣٢)

222. Dari Abu Sa'id Al-Khudri r.a., bahwasanya ia mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Shalat lima waktu menjadi penghapus dosa antara shalat-shalat tersebut." Kemudian Rasulullah saw. melanjutkan, "Bagaimana pendapat kalian jika ada seorang laki-laki yang bekerja, sedang di antara tempat tinggalnya dan tempat kerjanya terdapat lima batang sungai. Jika ia mendatangi tempat kerjanya dan bekerja —sebanyak yang dikehendaki Allah—, kotoran dan keringat akan melekat di badannya. Lalu setiap kali ia melewati sungai, ia pun mandi. Hal itu pastilah membuat kotorannya hilang tak tersisa. Demikianlah shalat, setiap kali ia melakukan dosa, kemudian berdoa dan meminta ampun, maka dosa-dosa sebelumnya akan diampuni." (H.r. *Bazzar* dan *Thabarani* dalam *Mu'jamul-Ausath* dan Kabir) Pada riwayat *Thabarani* dalam *Mu'jamul-Kabir*, ada tambahan: "Kemudian ia mengerjakan shalat dan meminta ampun, maka Allah mengampuni dosa-dosanya sebelum itu." (*Majma'uz-Zawa'id*).

---

2 Pada pertengahan separuh malam yang terakhir: yakni pada sepertiga malam terakhir, yaitu bagian ke lima dari enam bagian malam. (*An-Nihayah*)

عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ ﷺ قَالَ: أُمِرْنَا أَنْ نُسَبِّحَ دُبُرَ كُلِّ صَلَاةٍ ثَلَاثًا وَثَلَاثِيْنَ وَنَحْمَدَهُ ثَلَاثًا وَثَلَاثِيْنَ وَنُكَبِّرَهُ أَرْبَعًا وَثَلَاثِيْنَ، قَالَ: فَرَأَى رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ فِي الْمَنَامِ، فَقَالَ: أَمَرَكُمْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ أَنْ تُسَبِّحُوْا فِي دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ ثَلَاثًا وَثَلَاثِيْنَ وَتَحْمَدُوا اللهَ ثَلَاثًا وَثَلَاثِيْنَ وَتُكَبِّرُوْا أَرْبَعًا وَثَلَاثِيْنَ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: فَاجْعَلُوْا خَمْسًا وَعِشْرِيْنَ وَاجْعَلُوا التَّهْلِيْلَ مَعَهُنَّ. فَغَدَا عَلَى النَّبِيِّ ﷺ فَحَدَّثَهُ فَقَالَ: افْعَلُوْا. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث صحيح، باب منه ما جاء في التسبيح والتكبير والتحميد عند المنام، رقم: ٣٤١٣، الجامع الصحيح وهو سنن الترمذي طبع دار الكتب العلمية)

223. Dari Zaid bin Tsabit r.a., ia berkata, "Kami diperintahkan untuk bertasbih setiap selesai shalat 33 kali, bertahmid 33 kali, dan bertakbir 34 kali." Maka salah seorang sahabat Anshar bermimpi ada seseorang bertanya kepadanya, "Apakah Rasulullah saw. memerintahkan engkau untuk bertasbih setiap selesai shalat 33 kali, bertahmid 33 kali, dan bertakbir 34 kali?" Orang Anshar tersebut menjawab, "Ya." Orang itu berkata, "Maka rubahlah sekarang masing-masing 25 kali dan tambahkan tahlil 25 kali." Maka orang Anshar tersebut pergi kepada Rasulullah pada pagi harinya dan menceritakan mimpinya." Beliau bersabda, "Kerjakan (mimpi tersebut)." (*H.r. Tirmidzi*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّ فُقَرَاءَ الْمُهَاجِرِيْنَ أَتَوْا رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، فَقَالُوْا: قَدْ ذَهَبَ أَهْلُ الدُّثُوْرِ بِالدَّرَجَاتِ الْعُلٰى وَالنَّعِيْمِ الْمُقِيْمِ. فَقَالَ: وَمَا ذَاكَ؟ قَالُوْا: يُصَلُّوْنَ كَمَا نُصَلِّيْ، وَيَصُوْمُوْنَ كَمَا نَصُوْمُ، وَيَتَصَدَّقُوْنَ وَلَا نَتَصَدَّقُ، وَيُعْتِقُوْنَ وَلَا نُعْتِقُ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَفَلَا أُعَلِّمُكُمْ شَيْئًا تُدْرِكُوْنَ بِهِ مَنْ سَبَقَكُمْ، وَتَسْبِقُوْنَ بِهِ مَنْ بَعْدَكُمْ؟ وَلَا يَكُوْنُ أَحَدٌ أَفْضَلَ مِنْكُمْ إِلَّا مَنْ صَنَعَ مِثْلَ مَا صَنَعْتُمْ. قَالُوْا: بَلَى. يَا رَسُوْلَ اللهِ! قَالَ: تُسَبِّحُوْنَ وَتُكَبِّرُوْنَ وَتَحْمَدُوْنَ فِيْ دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ، ثَلَاثًا وَثَلَاثِيْنَ مَرَّةً، قَالَ أَبُوْ صَالِحٍ: فَرَجَعَ فُقَرَاءُ الْمُهَاجِرِيْنَ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَقَالُوْا: سَمِعَ إِخْوَانُنَا أَهْلُ الْأَمْوَالِ بِمَا فَعَلْنَا فَفَعَلُوْا مِثْلَهُ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ذٰلِكَ فَضْلُ اللهِ يُؤْتِيْهِ مَنْ يَشَاءُ. (رواه مسلم، باب استحباب الذكر بعد الصلاة ...، رقم: ١٣٤٧)

224. Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya orang-orang fakir dari kalangan Muhajirin datang kepada Rasulullah saw. lalu berkata, "Orang-orang kaya telah memborong derajat yang tinggi dan kenikmatan yang abadi." Beliau bertanya, "Apakah itu?" Mereka menjawab, "Mereka shalat sebagaimana kami shalat, mereka berpuasa sebagaimana kami berpuasa, mereka bershadaqah sedangkan kami tidak mampu bershadaqah, dan mereka memerdekakan budak sedangkan kami tidak. Maka Rasulullah saw bersabda, "Maukah kalian aku ajari sesuatu yang bisa kalian gunakan untuk menyusul orang-orang yang telah mendahului kalian dan mendahului orang-orang sesudah kalian? Dan tidak ada seorang pun yang lebih utama dari kalian kecuali orang yang berbuat seperti apa yang kalian kerjakan?" Mereka berkata, "Kami mau wahai Rasulullah!" Beliau bersabda, "Kalian bertasbih, bertakbir, dan bertahmid setiap selesai shalat 33 kali." Abu Shalih berkata, "Lalu orang-orang fakir dari kalangan Muhajirin tersebut kembali menemui Rasulullah saw. dan berkata, 'Saudara kami, orang-orang kaya telah mendengar apa yang telah kami kerjakan, kemudian mereka melakukan hal serupa.' Rasulullah saw. bersabda, 'Itu adalah karunia Allah yang Dia berikan kepada siapa saja yang Dia kehendaki.'" (*H.r. Muslim*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ: مَنْ سَبَّحَ اللهَ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ ثَلَاثًا وَثَلَاثِيْنَ، وَحَمِدَ اللهَ ثَلَاثًا وَثَلَاثِيْنَ، وَكَبَّرَ اللهَ ثَلَاثًا وَثَلَاثِيْنَ، فَتِلْكَ تِسْعَةٌ وَتِسْعُوْنَ، وَقَالَ تَمَامَ الْمِائَةِ: لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ، غُفِرَتْ خَطَايَاهُ وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ. (رواه مسلم، باب استحباب الذكر بعد الصلاة وبيان صفته، رقم: ١٣٥٢)

225. Dari Abu Hurairah r.a., dari Rasulullah saw., "Barangsiapa bertasbih setiap selesai shalat 33 kali, bertahmid 33 kali, bertakbir 33 kali, maka jumlah semuanya 99. Dan untuk menggenapinya menjadi seratus, ia mengucapkan: *Laa ilaha illallah lahul mulku wa lahul hamdu wa huwa 'ala kulli syai'in qadir* (tiada tuhan selain Allah, milik-Nya segala puji dan kerajaan, dan Dia Maha Berkuasa atas segala sesuatu), maka dosa-dosanya akan diampuni meskipun sebanyak buih di laut." (*H.r. Muslim*).

عَنِ الْفَضْلِ بْنِ الْحَسَنِ الضَّمْرِيِّ أَنَّ أُمَّ الْحَكَمِ - أَوْ ضُبَاعَةَ - ابْنَتَيِ الزُّبَيْرِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ ﷺ حَدَّثَتْهُ، عَنْ إِحْدَاهُمَا أَنَّهَا قَالَتْ: أَصَابَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ سَبْيًا فَذَهَبْتُ أَنَا وَأُخْتِي وَفَاطِمَةُ بِنْتُ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَشَكَوْنَا إِلَيْهِ مَا نَحْنُ فِيْهِ

وَسَأَلْنَاهُ أَنْ يَأْمُرَ لَنَا بِشَيْءٍ مِنَ السَّبْيِ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: سَبَقَكُنَّ يَتَامَى بَدْرٍ، وَلٰكِنْ سَأَدُلُّكُنَّ عَلَى مَا هُوَ خَيْرٌ لَكُنَّ مِنْ ذٰلِكَ، تُكَبِّرْنَ اللهَ عَلَى إِثْرِ كُلِّ صَلَاةٍ ثَلَاثًا وَثَلَاثِيْنَ تَكْبِيْرَةً وَثَلَاثًا وَثَلَاثِيْنَ تَسْبِيْحَةً وَثَلَاثًا وَثَلَاثِيْنَ تَحْمِيْدَةً وَلَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ. (رواه أبو داود، باب في مواضع قسم الخمس ....، رقم: ٢٩٨٧)

226. Dari Fadhl bin Hasan Adh-Dhamri, bahwasanya Ummul-Hakam -- atau Dhuba'ah -- dua orang anak perempuan Zubair bin Abdul Muththalib r.huma., salah satu dari keduanya menceritakan kepada Fadhl, bahwasanya ia berkata, "Rasulullah saw. mendapatkan beberapa tawanan, maka aku pergi bersama saudara perempuanku dan Fathimah binti Rasulullah saw. Kami mengadukan kepada beliau keadaan kami dan kami meminta beliau agar memberikan kepada kami bagian dari para tawanan tersebut. Maka Rasulullah saw. bersabda, 'Anak-anak yatim akibat perang Badar kalian telah didahului. Akan tetapi aku akan menunjukkan kepada kalian sesuatu yang lebih baik untuk kalian daripada tawanan-tawanan itu. Kalian bertakbir setiap sesudah shalat 33 kali, kemudian bertasbih 33 kali, bertahmid 33 kali, dan membaca laa ilaaha illallah wahdahu laa syarika lahu lahul mulku wa lahul hamdu wa huwa 'ala kulli syai'in qadir." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ ﷺ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَالَ: مُعَقِّبَاتٌ لَا يَخِيْبُ قَائِلُهُنَّ، أَوْ فَاعِلُهُنَّ: ثَلَاثًا وَثَلَاثِيْنَ تَسْبِيْحَةً، وَثَلَاثًا وَثَلَاثِيْنَ تَحْمِيْدَةً، وَأَرْبَعًا وَثَلَاثِيْنَ تَكْبِيْرَةً فِيْ دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ. (رواه مسلم، باب استحباب الذكر بعد الصلاة ....، رقم: ١٣٥٠)

227. Dari Ka'ab bin 'Ujrah r.a., dari Rasulullah saw., beliau bersabda, "Ada beberapa kalimat tasbih sesudah shalat, tidak akan kecewa orang yang mengucapkannya atau mengerjakannya, yakni 33 kali tasbih, 33 kali tahmid, dan 34 kali takbir setiap kali selesai shalat." (*H.r. Muslim*).

عَنِ السَّائِبِ عَنْ عَلِيٍّ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ لَمَّا زَوَّجَهُ فَاطِمَةَ بَعَثَ مَعَهُ بِخَمِيْلَةٍ، وَوِسَادَةٍ مِنْ أَدَمٍ حَشْوُهَا لِيْفٌ، وَرَحَيَيْنِ وَسِقَاءٍ، وَجَرَّتَيْنِ، فَقَالَ عَلِيٌّ ﷺ لِفَاطِمَةَ ﷺ ذَاتَ يَوْمٍ: وَاللهِ لَقَدْ سَنَوْتُ حَتَّى لَقَدِ اشْتَكَيْتُ صَدْرِيْ، قَالَ: وَقَدْ جَاءَ اللهُ

أَبَاكِ بِسَبْيٍ فَاذْهَبِي فَاسْتَخْدِمِيهِ، فَقَالَتْ: وَأَنَا وَاللهِ قَدْ طَحَنْتُ حَتَّى مَجِلَتْ يَدَايَ، فَأَتَتِ النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ: مَا جَاءَ بِكِ أَيْ بُنَيَّةُ؟ قَالَتْ: جِئْتُ لِأُسَلِّمَ عَلَيْكَ، وَاسْتَحْيَتْ أَنْ تَسْأَلَهُ وَرَجَعَتْ فَقَالَ: مَا فَعَلْتِ؟ قَالَتْ: اسْتَحْيَيْتُ أَنْ أَسْأَلَهُ. فَأَتَيْنَاهُ جَمِيعًا، فَقَالَ عَلِيٌّ ﷺ: يَا رَسُولَ اللهِ! لَقَدْ سَنَوْتُ حَتَّى اشْتَكَيْتُ صَدْرِي، وَقَالَتْ فَاطِمَةُ ﷺ: قَدْ طَحَنْتُ حَتَّى مَجِلَتْ يَدَايَ، وَقَدْ جَاءَكَ اللهُ بِسَبْيٍ وَسَعَةٍ فَأَخْدِمْنَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: وَاللهِ لَا أُعْطِيكُمَا وَأَدَعُ أَهْلَ الصُّفَّةِ تُطْوَى بُطُونُهُمْ لَا أَجِدُ مَا أُنْفِقُ عَلَيْهِمْ، وَلٰكِنِّي أَبِيعُهُمْ وَأُنْفِقُ عَلَيْهِمْ أَثْمَانَهُمْ. فَرَجَعَا فَأَتَاهُمَا النَّبِيُّ ﷺ، وَقَدْ دَخَلَا فِي قَطِيفَتِهِمَا، إِذَا غَطَّيَا رُؤُوسَهُمَا تَكَشَّفَتْ أَقْدَامُهُمَا، وَإِذَا غَطَّيَا أَقْدَامَهُمَا تَكَشَّفَتْ رُؤُوسُهُمَا، فَثَارَا، فَقَالَ: مَكَانَكُمَا، ثُمَّ قَالَ: أَلَا أُخْبِرُكُمَا بِخَيْرٍ مِمَّا سَأَلْتُمَانِي؟ قَالَا: بَلَى، فَقَالَ: كَلِمَاتٍ عَلَّمَنِيهِنَّ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَقَالَ: تُسَبِّحَانِ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ عَشْرًا، وَتَحْمَدَانِ عَشْرًا، وَتُكَبِّرَانِ عَشْرًا، وَإِذَا أَوَيْتُمَا إِلَى فِرَاشِكُمَا فَسَبِّحَا ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، وَاحْمَدَا ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، وَكَبِّرَا أَرْبَعًا وَثَلَاثِينَ، قَالَ: فَوَاللهِ مَا تَرَكْتُهُنَّ مُنْذُ عَلَّمَنِيهِنَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ، قَالَ: فَقَالَ لَهُ ابْنُ الْكَوَّاءِ: وَلَا لَيْلَةَ صِفِّينَ؟ فَقَالَ: قَاتَلَكُمُ اللهُ يَا أَهْلَ الْعِرَاقِ، نَعَمْ، وَلَا لَيْلَةَ صِفِّينَ. (رواه أحمد ١/١٠٦)

228. Dari Saaib, dari 'Ali r.huma., bahwasanya ketika Rasulullah saw. menikahkannya dengan Fathimah, beliau memberikan kepadanya selembar kain beludru, sebuah bantal dari kulit yang berisi sabut, dua buah alat penggilingan, sebuah wadah air dari kulit, dan dua buah tempayan. Pada suatu hari, 'Ali r.a. berkata kepada Fathimah r.ha., "Demi Allah, aku telah mengambil air sampai dadaku terasa sakit. Sedangkan Allah telah mendatangkan kepada ayahmu beberapa tawanan. Pergilah engkau dan mintalah pelayan kepadanya.' Fathimah r.ha. pun berkata, 'Sedangkan aku -- demi Allah -- telah menggiling gandum sampai kedua tanganku melepuh.' Maka Fathimah r.ha. mendatangi Nabi saw. dan beliau bertanya, 'Apakah yang menyebabkanmu datang ke sini wahai anakku?'. Ia menjawab, 'Aku datang untuk memberikan salam kepada engkau.'

Fathimah r.ha. merasa malu untuk meminta kepada beliau, dan akhirnya ia kembali. Maka 'Ali r.a. bertanya, 'Apakah yang engkau lakukan?' Ia menjawab, 'Aku merasa malu untuk meminta kepada beliau.' Maka kami mendatangi beliau bersama-sama. 'Ali r.a. berkata, 'Wahai Rasulullah, sungguh aku telah mengambil air sampai dadaku terasa sakit.' Fathimah r.ha. berkata, 'Aku telah menggiling gandum sampai kedua tanganku melepuh, sedangkan Allah telah mendatangkan beberapa tawanan dan kelonggaran kepadamu. Maka berikanlah pelayan kepada kami.' Maka Rasulullah saw. bersabda, 'Demi Allah, aku tidak akan memberikannya kepada kalian berdua dan meninggalkan ahlush-shuffah dalam keadaan perut mereka lapar, karena aku tidak mendapatkan sesuatu yang bisa aku infakkan kepada mereka. Namun aku akan menjual para tawanan itu (sebagai hamba sahaya) dan menginfakkan hasilnya kepada ahlush-shuffah.' Maka mereka berdua pulang. Nabi saw. menyusul mereka, sedangkan keduanya sudah masuk ke dalam selimut mereka yang bila digunakan untuk menutup kepala, telapak kaki mereka akan terbuka. Dan bila digunakan untuk menutup telapak kaki, kepala mereka akan terbuka. Maka keduanya bergegas bangun. Nabi saw bersabda, 'Tetaplah di tempat kalian.' Kemudian beliau bersabda, 'Maukah aku beritahu kepada kalian berdua sesuatu yang lebih baik dari apa yang kalian minta kepadaku?' Keduanya menjawab, 'Ya, kami bersedia.' Beliau bersabda, 'Yaitu beberapa kalimat yang diajarkan Jibril a.s. kepadaku. Setiap selesai shalat, hendaknya kalian berdua setiap kali selesai shalat bertasbih 10 kali, bertahmid 10 kali, dan bertakbir 10 kali. Bila kalian beranjak tidur, maka bertasbihlah 33 kali, bertahmidlah 33 kali, dan bertakbirlah 34 kali. 'Ali r.a. berkata, 'Demi Allah, aku tidak pernah meninggalkannya sejak Rasulullah saw. mengajarkannya kepadaku.' Ibnul-Kawa' berkata kepadanya, 'Engkau tidak meninggalkannya pula pada malam pertempuran Shiffin?' Maka ia menjawab, 'Semoga Allah memerangi kalian wahai penduduk Irak!. Benar, aku juga tidak meninggalkannya pada malam pertempuran Shiffin."' (*H.r. Ahmad*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رضي الله عنهما قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: خَصْلَتَانِ لَا يُحْصِيْهِمَا رَجُلٌ مُسْلِمٌ إِلَّا دَخَلَ الْجَنَّةَ، هُمَا يَسِيْرٌ، وَمَنْ يَعْمَلُ بِهِمَا قَلِيْلٌ: يُسَبِّحُ اللهَ دُبُرَ كُلِّ صَلَاةٍ عَشْرًا، وَيَحْمَدُهُ عَشْرًا، وَيُكَبِّرُ عَشْرًا، قَالَ: فَأَنَا رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَعْقِدُهَا بِيَدِهِ، قَالَ: فَقَالَ: خَمْسُوْنَ وَمِائَةٌ بِاللِّسَانِ، وَأَلْفٌ وَخَمْسُمِائَةٍ فِي الْمِيْزَانِ، وَإِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ سَبَّحَ وَحَمِدَ وَكَبَّرَ مِائَةً، فَتِلْكَ مِائَةٌ بِاللِّسَانِ، وَأَلْفٌ فِي

الْمِيزَانِ فَأَيُّكُمْ يَعْمَلُ فِي الْيَوْمِ الْوَاحِدِ أَلْفَيْنِ وَخَمْسَمِائَةِ سَيِّئَةٍ، قَالَ: كَيْفَ لَا يُحْصِيهِمَا؟ قَالَ: يَأْتِي أَحَدَكُمُ الشَّيْطَانُ، وَهُوَ فِي صَلَاةٍ، فَيَقُولُ: اذْكُرْ كَذَا، اذْكُرْ كَذَا، حَتَّى شَغَلَهُ وَلَعَلَّهُ أَنْ لَا يَعْقِلَ، وَيَأْتِيهِ فِي مَضْجَعِهِ فَلَا يَزَالُ يُنَوِّمُهُ حَتَّى يَنَامَ. (رواه ابن حبان، قال المحقق: حديث صحيح ٥/٣٥٤)

229. Dari 'Abdullah bin 'Amr r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Ada dua hal, jika seorang muslim membiasakannya, ia pasti masuk surga. Keduanya ringan, akan tetapi sedikit yang mau mengamalkannya, yakni bertasbih setiap selesai shalat 10 kali, bertahmid 10 kali, dan bertakbir 10 kali." Abdullah berkata, "Aku melihat Nabi saw. menghitungnya dengan jari tangan beliau." Beliau bersabda, "Seratus lima puluh di lisan akan tetapi seribu lima ratus dalam timbangan. Dan bila beranjak tidur bertasbih, bertahmid, dan bertakbir 100 kali. Itulah 100 di lidah, akan tetapi bernilai 1000 di timbangan. Maka siapakah di antara kalian yang dapat berbuat 2500 keburukan dalam satu hari?" Abdullah r.a. bertanya, "Bagaimana bisa seseorang tidak dapat membiasakannya?" Beliau bersabda, "Karena syaitan mendatangi salah seorang di antara kalian ketika ia sedang shalat. Lalu syaitan berkata: Ingatlah ini, ingatlah itu, sehingga hal itu menyibukkannya, dan barangkali ia tidak sadar (apa yang diucapkannya). Syaitan pun datang kepadanya di tempat tidurnya. Tidak henti-hentinya syaitan menidurkannya, sehingga ia pun tertidur." (*H.r. Ibnu Hibban*).

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ ﷺ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَخَذَ بِيَدِهِ وَقَالَ: يَا مُعَاذُ! وَاللهِ إِنِّي لَأُحِبُّكَ، فَقَالَ: أُوصِيكَ يَا مُعَاذُ! لَا تَدَعَنَّ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ تَقُولُ: اَللّٰهُمَّ أَعِنِّي عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ. (رواه أبو داود، باب في الاستغفار، رقم: ١٥٢٢)

230. Dari Mu'adz bin Jabal r.a., bahwasanya Rasulullah saw. memegang tangannya dan bersabda,"Hai Mu'adz! Demi Allah, sesungguhnya aku menyukaimu." Beliau bersabda, "Aku berpesan kepadamu, hai Mu'adz! Janganlah kamu tinggalkan setiap kali selesai shalat untuk membaca: *Allahumma a'inni 'ala dzikrika wa syukrika wa husni 'ibadatik* (ya Allah, tolonglah aku untuk mengingat-Mu, untuk bersyukur kepada-Mu, dan untuk beribadah kepada-Mu dengan baik)." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ قَرَأَ آيَةَ الْكُرْسِيِّ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ مَكْتُوْبَةٍ، لَمْ يَمْنَعْهُ مِنْ دُخُوْلِ الْجَنَّةِ إِلَّا أَنْ يَمُوْتَ. (رواه النسائي في عمل اليوم والليلة، رقم: ١٠٠، وفي رواية: وقل هو الله أحد، رواه الطبراني في الكبير والأوسط بأسانيد وأحدها جيد، مجمع الزوائد ١٢٨/١٠)

231. Dari Abu Umamah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa membaca ayat Kursi setiap kali selesai shalat wajib, tidak ada yang bisa menghalanginya masuk surga kecuali mati." (*H.r. Nasa'i* dalam *'Amalul-Yaum wal-Lailah*). Dalam riwayat lain, "Dan *Qulhuwallahu ahad*." (H.r. *Thabarani* dalam *Mu'jamul-Kabir* dan *Ausath, Majma'uz-Zawa'id*).

عَنْ حَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ قَرَأَ آيَةَ الْكُرْسِيِّ فِي دُبُرِ الصَّلَاةِ الْمَكْتُوْبَةِ كَانَ فِي ذِمَّةِ اللهِ إِلَى الصَّلَاةِ الْأُخْرَى. (رواه الطبراني وإسناده حسن، مجمع الزوائد ١٢٨/١٠)

232. Dari Hasan bin 'Ali r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa membaca ayat Kursi sesudah shalat wajib, maka ia berada dalam perlindungan Allah sampai shalat berikutnya." (H.r. *Thabarani, Majma'uz-Zawa'id*).

عَنْ أَبِي أَيُّوْبَ ﷺ قَالَ: مَا صَلَّيْتُ خَلْفَ نَبِيِّكُمْ ﷺ إِلَّا سَمِعْتُهُ يَقُوْلُ: حِيْنَ يَنْصَرِفُ: اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ خَطَايَايَ وَذُنُوْبِي كُلَّهَا، اَللّٰهُمَّ وَانْعَشْنِي وَاجْبُرْنِي وَاهْدِنِي لِصَالِحِ الْأَعْمَالِ وَالْأَخْلَاقِ، لَا يَهْدِي لِصَالِحِهَا وَلَا يَصْرِفُ سَيِّئَهَا إِلَّا أَنْتَ.

(رواه الطبراني في الصغير والأوسط وإسناده جيد، مجمع الزوائد ١٤٥/١٠)

233. Dari Abu Ayyub r.a., ia berkata, "Setiap kali aku shalat di belakang Nabi kalian saw., pasti ketika beliau selesai aku mendengar beliau mengucapkan: *Allahummagh fir khathayaya wa dzunubi kullaha, allahumma wan'asyni waj burni wah dini lishalihil a'mali wal akhlaq, la yahdi lishalihiha, wa la yansharifu sayyiaha illa anta* (ya Allah, ampunilah semua kesalahan dan dosaku. Ya Allah, angkatlah derajatku, cukupilah aku, tunjukkanlah aku kepada amal dan akhlak yang shalih. Karena tidak ada yang bisa menunjukkan kepada amal dan akhlak yang shalih serta menjauhkan keburukannya selain Engkau." (H.r. *Thabarani*).

عَنْ أَبِي مُوسَى رضي الله عنه أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ صَلَّى الْبَرْدَيْنِ دَخَلَ الْجَنَّةَ. (رواه البخاري، باب فضل صلاة الفجر، رقم: ٥٧٤)

234. Dari Abu Musa r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa mengerjakan dua shalat di waktu dingin, niscaya masuk ke dalam surga." (*H.r. Bukhari*).

Keterangan
Dua shalat di waktu dingin adalah shalat Shubuh dan shalat 'Ashr. Nabi saw. menyebutkan dua shalat ini secara khusus, karena waktu shalat Shubuh merupakan waktu yang paling nikmat untuk tidur dan beristirahat. Shalat pada waktu tersebut lebih sulit dibandingkan pada waktu lain. Sedang waktu shalat 'Ashr merupakan waktu ketika orang sedang sibuk-sibuknya berdagang. Seorang muslim bila dapat menjaga keduanya dengan kepayahan dan kesibukan yang menyertainya, jelas ia akan lebih bisa menjaga shalat yang lain. (*Syarhuth-Thibi*).

عَنْ رُوَيْبَةَ رضي الله عنه قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: لَنْ يَلِجَ النَّارَ أَحَدٌ صَلَّى قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا، يَعْنِي الْفَجْرَ وَالْعَصْرَ. (رواه مسلم، باب فضل صلاتي الصبح والعصر ...، رقم: ١٤٣٦)

235. Dari Ruwaibah r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Tidak akan masuk neraka seseorang yang shalat sebelum terbitnya matahari dan sebelum tenggelamnya, yakni shalat Shubuh dan 'Ashr.'" (*H.r. Muslim*).

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رضي الله عنه أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ قَالَ فِي دُبُرِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَهُوَ ثَانٍ رِجْلَيْهِ قَبْلَ أَنْ يَتَكَلَّمَ: لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، عَشْرَ مَرَّاتٍ كُتِبَتْ لَهُ عَشْرُ حَسَنَاتٍ وَمُحِيَ عَنْهُ عَشْرُ سَيِّئَاتٍ وَرُفِعَ لَهُ عَشْرُ دَرَجَاتٍ، وَكَانَ يَوْمَهُ ذٰلِكَ كُلَّهُ فِي حِرْزٍ مِنْ كُلِّ مَكْرُوهٍ وَحُرِسَ مِنَ الشَّيْطَانِ، وَلَمْ يَنْبَغِ لِذَنْبٍ أَنْ يُدْرِكَهُ فِي ذٰلِكَ الْيَوْمِ إِلَّا الشِّرْكَ بِاللهِ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن صحيح غريب، باب في ثواب كلمة التوحيد ...، رقم: ٣٤٧٤، ورواه النسائي في عمل اليوم والليلة، رقم: ١١٧، وذكر: بيده الخير، مكان: يحيي ويميت، وزاد فيه: وكان له بكل

واحدة قالها عتق رقبة، رقم: ١٢٧، ورواه النسائي أيضا في عمل اليوم والليلة من حديث معاذ، وزاد فيه: ومن قالهن حين ينصرف من صلاة العصر أعطي مثل ذلك في ليلته، رقم: ١٢٦)

236. Dari Abu Dzar r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa seusai shalat Shubuh ketika ia masih melipat kedua kakinya dan belum berbicara mengucapkan sebanyak sepuluh kali: *Laa ilaaha illallah wahdahu laa syarikalahu lahul mulku wa lahul hamdu yuhyi wa yumitu wa huwa 'ala kulli syai'in qadir* (tiada tuhan selain Allah Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, milik-Nya segala puji dan kerajaan, Dia mampu Menghidupkan dan Mematikan, dan Dia Maha Berkuasa atas segala sesuatu), akan dicatat sepuluh kebaikan baginya, dihapus sepuluh keburukan darinya, dan ia diangkat sepuluh derajat. Pada hari itu, ia dilindungi dari segala bencana dan dijaga dari syaitan. Tidak ada dosa yang bisa menangkapnya (menyebabkannya disiksa) pada hari itu kecuali dosa syirik." (*H.r. Tirmidzi*). Dalam riwayat Nasa'i dalam kitab *'Amalul-Yaum wal-Lailah*, kata-kata "Dia Menghidupkan dan Mematikan" diganti dengan "segala kebaikan ada di tangan-Nya" ia juga menambahkan, "Dan setiap kalimat yang diucapkannya bernilai pahala memerdekakan seorang budak." Imam Nasa'i juga meriwayatkan dalam hadits yang lain dari Mu'adz r.a. dengan tambahan, "Dan barangsiapa mengucapkannya seusai shalat 'Ashr, ia akan mendapat pahala yang sama seperti itu pula pada malam harinya."

عَنْ جُنْدُبٍ الْقَسْرِيِّ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ صَلَّى صَلَاةَ الصُّبْحِ فَهُوَ فِيْ ذِمَّةِ اللهِ، فَلَا يَطْلُبَنَّكُمُ اللهُ مِنْ ذِمَّتِهِ بِشَيْءٍ، فَإِنَّهُ مَنْ يَطْلُبْهُ مِنْ ذِمَّتِهِ بِشَيْءٍ يُدْرِكْهُ ثُمَّ يَكُبَّهُ عَلَى وَجْهِهِ فِيْ نَارِ جَهَنَّمَ. (رواه مسلم، باب فضل صلاة العشاء.... رقم: ١٤٩٤)

237. Dari Jundub bin Al-Qasri r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa mengerjakan shalat Shubuh, maka ia berada dalam jaminan Allah. Maka jangan sampai Allah menuntutmu dengan sesuatu karena (mengganggu) orang yang dijamin-Nya. Karena barangsiapa dituntut-Nya dengan sesuatu karena (mengganggu) orang yang dijamin-Nya, pasti Dia akan mendapatkannya. Kemudian Dia akan menelungkupkannya pada wajahnya dalam neraka jahannam." (*H.r. Muslim*).

عَنْ مُسْلِمِ بْنِ الْحَارِثِ التَّمِيْمِيِّ ﷺ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ أَنَّهُ أَسَرَّ إِلَيْهِ فَقَالَ: إِذَا انْصَرَفْتَ مِنْ صَلَاةِ الْمَغْرِبِ فَقُلْ: اَللّٰهُمَّ أَجِرْنِيْ مِنَ النَّارِ سَبْعَ مَرَّاتٍ، فَإِنَّكَ

إِذَا قُلْتَ ذٰلِكَ ثُمَّ مُتَّ فِي لَيْلَتِكَ كُتِبَ لَكَ جِوَارٌ مِنْهَا، وَإِذَا صَلَّيْتَ الصُّبْحَ فَقُلْ كَذٰلِكَ، فَإِنَّكَ إِنْ مُتَّ فِي يَوْمِكَ كُتِبَ لَكَ جِوَارٌ مِنْهَا. (رواه أبوداود، باب ما يقول إذا أصبح، رقم: ٥٠٧٩)

238. Dari Muslim bin Harits At-Tamimi r.a., dari Rasulullah saw., bahwasanya beliau membisikinya, "Jika kamu selesai shalat Maghrib, maka ucapkanlah: *Allahumma ajirni minannar* (ya Allah, lindungilah aku dari neraka) sebanyak tujuh kali. Karena jika kamu mengucapkannya lalu mati pada malam harinya, maka kamu akan ditetapkan mendapat perlindungan dari neraka. Bila kamu selesai shalat Shubuh, maka ucapkan seperti itu juga. Karena jika kamu mati pada siang harinya, kamu akan ditetapkan mendapat perlindungan dari neraka." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ أُمِّ فَرْوَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَيُّ الْأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: الصَّلَاةُ فِي أَوَّلِ وَقْتِهَا. (رواه أبوداود، باب المحافظة على الصلوات، رقم: ٤٢٦)

239. Dari Ummu Farwah r.ha., ia berkata, Rasulullah saw. ditanya, "Amal apakah yang paling utama?" Beliau menjawab, "Shalat pada awal waktunya." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: يَا أَهْلَ الْقُرْآنِ! أَوْتِرُوا فَإِنَّ اللهَ وِتْرٌ يُحِبُّ الْوِتْرَ. (رواه أبوداود، باب استحباب الوتر، رقم: ١٤١٦)

240. Dari 'Ali r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Wahai ahlul-Qur'an! Kerjakanlah shalat Witir. Karena Allah itu ganjil (Mahaesa) dan menyukai yang ganjil." (*H.r. Abu Dawud*).

Keterangan

Wahai ahlul-Qur'an! (Kerjakanlah shalat Witir), maksudnya adalah orang-orang yang beriman. Disebutkannya Al-Qur'an secara khusus dalam konteks keesaan Allah, karena Al-Qur'an turun untuk memperkuat tauhid. (*Majma'u Biharil-Anwar*).

عَنْ خَارِجَةَ بْنِ حُذَافَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ فَقَالَ: إِنَّ اللهَ تَعَالَى قَدْ أَمَدَّكُمْ بِصَلَاةٍ، وَهِيَ خَيْرٌ لَكُمْ مِنْ حُمْرِ النَّعَمِ، وَهِيَ الْوِتْرُ، فَجَعَلَهَا لَكُمْ فِيمَا بَيْنَ الْعِشَاءِ إِلَى طُلُوعِ الْفَجْرِ. (رواه أبوداود، باب استحباب الوتر، رقم: ١٤١٨)

241. Dari Kharijah bin Hudzafah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. keluar menemui kami dan bersabda, "Sesungguhnya Allah ta'ala telah menambahkan shalat kepada kalian yang lebih baik bagi kalian daripada unta merah [3], yaitu shalat Witir. Maka Dia menjadikannya untuk kalian pada waktu antara shalat 'Isya' sampai terbitnya matahari." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ ﷺ قَالَ: أَوْصَانِي خَلِيلِي ﷺ بِثَلَاثٍ: بِصَوْمِ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ، وَالْوِتْرِ قَبْلَ النَّوْمِ، وَرَكْعَتَيِ الْفَجْرِ. (رواه الطبراني في الكبير، ورجاله رجال الصحيح، مجمع الزوائد ٢/٤٦٠)

242. Dari Abu Darda' r.a., ia berkata, "Kekasihku (Rasulullah) saw. mewasiatiku dengan tiga hal: Berpuasa tiga hari setiap bulan, shalat Witir sebelum tidur, dan dua raka'at shalat sunnah sebelum Shubuh." (*H.r. Thabarani, Majma'uz-Zawa`id*).

عَنِ ابْنِ عُمَرَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَا إِيمَانَ لِمَنْ لَا أَمَانَةَ لَهُ، وَلَا صَلَاةَ لِمَنْ لَا طُهُورَ لَهُ، وَلَا دِينَ لِمَنْ لَا صَلَاةَ لَهُ، إِنَّمَا مَوْضِعُ الصَّلَاةِ مِنَ الدِّينِ كَمَوْضِعِ الرَّأْسِ مِنَ الْجَسَدِ. (رواه الطبراني في الأوسط والصغير، وقال: تفرد به الحسين بن الحكم الحبري، الترغيب ١/٢٤٦)

243. Dari Ibnu 'Umar r.huma., ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, 'Tidak ada iman bagi orang yang tidak mempunyai sifat amanah, tidak ada shalat bagi orang yang tidak bersuci, dan tidak ada agama bagi orang yang tidak mengerjakan shalat. Sesungguhnya kedudukan shalat dalam agama ini seperti kedudukan kepala pada badan." (*H.r. Thabarani, At-Targhib wat-Tarhib*).

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ ﷺ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: بَيْنَ الرَّجُلِ وَبَيْنَ الشِّرْكِ وَالْكُفْرِ تَرْكُ الصَّلَاةِ. (رواه مسلم، باب بيان إطلاق اسم الكفر ....، رقم: ٢٤٧)

244. Dari Jabir bin 'Abdillah r.huma., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Batas yang memisahkan antara seseorang dengan syirik dan kekafiran adalah meninggalkan shalat.'" (*H.r. Muslim*).

---

3 Unta merah merupakan harta yang paling berharga bagi orang Arab. Mereka menjadikannya sebagai kiasan untuk sesuatu yang berharga dan tiada yang melebihinya. (*Syarah Muslim - Nawawi*)

Keterangan

Makna hadits ini menurut sebagian ulama ialah, bahwa meninggalkan shalat dapat mengantarkan seseorang kepada kekafiran. Karena sesungguhnya maksiat merupakan pengantar kepada kekafiran atau dikhawatirkan orang yang meninggalkan shalat akan mati dalam keadaan kafir. (*Mirqah*).

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما قَالَ: إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ تَرَكَ الصَّلَاةَ لَقِيَ اللهَ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضْبَانُ. (رواه البزار والطبراني في الكبير وفيه: سهل بن محمود ذكره ابن أبي حاتم وقال: روى عنه أحمد بن إبراهيم الدورقي وسعدان بن يزيد، قلتُ: وروى عنه محمد بن عبد الله المخرمي ولم يتكلم فيه أحد، وبقية رجاله رجال الصحيح، مجمع الزوائد ٢/ ٢٦)

245. Dari Ibnu Abbas r.huma., ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah saw bersabda, 'Barangsiapa meninggalkan shalat, niscaya ia menjumpai Allah dalam keadaan Allah murka kepadanya."(H.r. *Bazzar* dan *Thabarani*, *Majma'uz-Zawa`id*).

عَنْ نَوْفَلِ بْنِ مُعَاوِيَةَ رضي الله عنه أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَنْ فَاتَتْهُ الصَّلَاةُ، فَكَأَنَّمَا وُتِرَ أَهْلَهُ وَمَالَهُ. (رواه ابن حبان، قال المحقق: إسناده صحيح ٤/ ٣٣٠)

246. Dari Naufal bin Mu'awiyah r.a., bahwasanya Nabi saw. bersabda, "Barangsiapa terlewatkan satu shalat, seolah-olah ia kehilangan keluarga dan hartanya."(*H.r. Ibnu Hibban*).

Keterangan

Kehilangan keluarga dan hartanya yakni kehilangan akibat kejahatan seseorang seperti dibunuh, dirampas, atau ditawan. Maka orang yang terlewatkan satu shalat diumpamakan seperti orang yang kerabatnya terbunuh atau keluarga dan hartanya dirampas. (*An-Nihayah*).

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ رضي الله عنهم قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مُرُوْا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِيْنَ، وَاضْرِبُوْهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِيْنَ. وَفَرِّقُوْا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ. (رواه أبو داود، باب متى يؤمر الغلام بالصلاة، رقم: ٤٩٥)

247. Dari 'Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya r.huma., ia berkata, Rasulullah saw bersabda, "Perintahkanlah anak-anak kalian untuk shalat ketika mereka berumur tujuh tahun. Dan ketika mereka berumur sepuluh tahun pukullah mereka agar mau mengerjakannya, serta pisahkan tempat tidur mereka." (*H.r. Abu Dawud*).

B. SHALAT BERJAMAAH

AYAT-AYAT AL-QUR'AN

وَأَقِيمُوا الصَّلَوٰةَ وَءَاتُوا الزَّكَوٰةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾ (البقرة: ٤٣)

1. *"Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'."* (Q.s. Al-Baqarah : 43)

HADITS-HADITS NABI SAW.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﵁ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الْمُؤَذِّنُ يُغْفَرُ لَهُ مَدَى صَوْتِهِ، وَيَشْهَدُ لَهُ كُلُّ رَطْبٍ وَيَابِسٍ، وَشَاهِدُ الصَّلَاةِ يُكْتَبُ لَهُ خَمْسٌ وَعِشْرُونَ صَلَاةً، وَيُكَفَّرُ عَنْهُ مَا بَيْنَهُمَا. (رواه أبوداود، باب رفع الصوت بالأذان، رقم: ٥١٥)

248. Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Seorang muadzin akan diampuni dosanya sejauh suaranya, dan setiap benda yang hidup dan yang mati akan menjadi saksi baginya. Sedang orang yang menghadiri shalat berjamaah akan dicatat baginya pahala 25 kali shalat dan akan dihapus baginya dosa yang terjadi di antara shalat tersebut dengan shalat selanjutnya." (*H.r. Abu Dawud*)

Keterangan

Diampuni dosanya sejauh suaranya adalah suatu permisalan, yakni bahwa tempat yang terjangkau oleh suara muadzin, seumpama antara tempat berdirinya muadzin hingga tempat terjauh yang dijangkau suaranya itu dipenuhi dengan dosa, niscaya Allah swt. akan mengampuninya. (*An-Nihayah*)

عَنِ ابْنِ عُمَرَ ﵄ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: يُغْفَرُ لِلْمُؤَذِّنِ مُنْتَهَى أَذَانِهِ، وَيَسْتَغْفِرُ لَهُ كُلُّ رَطْبٍ وَيَابِسٍ سَمِعَ صَوْتَهُ. (رواه أحمد والطبراني في الكبير والبزار إلا أنه قال: ويجيبه كل رطب ويابس، ورجاله رجال الصحيح، مجمع الزوائد ٢/٨١)

249. Dari Ibnu 'Umar r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Muadzin akan diampuni sejauh suara adzannya, dan setiap benda hidup dan mati yang mendengar suaranya akan memintakan ampun untuknya." (*H.r. Ahmad, Thabarani* dalam *Mu'jamul-Kabir* dan *Bazzar*). Hanya saja

dalam riwayat *Bazzar* disebutkan, "Setiap benda yang hidup dan yang mati akan menjawabnya." (*Majma'uz-Zawa`id*).

عَنْ أَبِي صَعْصَعَةَ ﵁ قَالَ: قَالَ أَبُوْ سَعِيْدٍ ﵁: إِذَا كُنْتَ فِي الْبَوَادِي فَارْفَعْ صَوْتَكَ بِالنِّدَاءِ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: لَا يَسْمَعُ صَوْتَهُ شَجَرٌ، وَلَا مَدَرٌ، وَلَا حَجَرٌ وَلَا جِنٌّ، وَلَا إِنْسٌ إِلَّا شَهِدَ لَهُ. (رواه ابن خزيمة ١/٢٠٣)

250. Dari Abu Sha'sha'ah r.a., ia berkata, Abu Sa'id Al Khudri r.a. berkata, "Bila engkau berada di luar perkampungan, maka keraskanlah suara adzanmu. Karena aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Setiap pohon, tanah, batu, jin, dan manusia yang mendengar suaranya, pasti akan menjadi saksi baginya.'" (*H.r. Ibnu Khuzaimah*).

عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ ﵄ أَنَّ نَبِيَّ اللهِ قَالَ: إِنَّ اللهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى الصَّفِّ الْمُقَدَّمِ، وَالْمُؤَذِّنُ يُغْفَرُ لَهُ بِمَدِّ صَوْتِهِ، وَيُصَدِّقُهُ مَنْ سَمِعَهُ مِنْ رَطْبٍ وَيَابِسٍ، وَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ مَنْ صَلَّى مَعَهُ. (رواه النسائي، باب رفع الصوت بالأذان، رقم: ٦٤٧)

251. Dari Bara' bin 'Azib r.huma., bahwasanya Nabiyullah saw. bersabda, "Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat kepada shaf terdepan. Seorang muadzin akan diampuni sejauh suaranya, dan setiap benda hidup dan mati yang mendengarnya akan membenarkannya dan ia mendapat pahala sebanyak orang yang shalat bersamanya." (*H.r. Nasa'i*)

Keterangan

Diampuni sejauh suaranya, yakni ia akan diampuni dengan ampunan yang sangat luas. Maksudnya ampunan Allah swt. itu akan disempurnakan bila ia memaksimalkan usahanya, mengeraskan suaranya. Pendapat lain mengatakan bahwa akan diampuni dosa-dosanya yang telah dilakukannya di kawasan tersebut hingga sejauh suaranya itu dapat terdengar. Pendapat lain mengatakan bahwa dosa-dosa orang yang bermukim di daerah tempat suara muadzin masih terdengar akan diampuni dengan sebab syafa'at muadzin.

عَنْ مُعَاوِيَةَ ﵁ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: الْمُؤَذِّنُوْنَ أَطْوَلُ النَّاسِ أَعْنَاقًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (رواه مسلم، باب فضل الأذان ...، رقم: ٨٥٢)

252. Dari Mu'awiyah r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Para muadzin adalah orang yang paling panjang lehernya pada hari Kiamat.'" (*H.r. Muslim*).

Keterangan

Paling panjang lehernya, maksudnya adalah orang yang paling banyak mengawasi rahmat Allah *ta'ala.* Karena orang yang bertugas mengawasi sesuatu akan menjulurkan lehernya terhadap apa yang dilihatnya. Jadi maksudnya adalah banyak pahala yang mereka lihat. Pendapat lain mengatakan bahwa para muadzin adalah para pemimpin dan ketua. Orang-orang Arab menggambarkan pemimpin sebagai orang yang panjang lehernya. Pendapat lain mengatakan bahwa maknanya adalah orang yang paling banyak amalnya. Dalam riwayat lain, kata *a'naqan* diganti dengan *i'naqan* sehingga maknanya adalah bersegera menuju surga. (*Syarah Muslim, Nawawi*).

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَنْ أَذَّنَ اثْنَتَيْ عَشْرَةَ سَنَةً، وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ، وَكُتِبَ لَهُ فِي كُلِّ مَرَّةٍ بِتَأْذِينِهِ سِتُّونَ حَسَنَةً وَبِإِقَامَتِهِ ثَلَاثُونَ حَسَنَةً. (رواه الحاكم، وقال: هذا حديث صحيح على شرط البخاري ووافقه الذهبي ١/ ٢٠٥)

253. Dari Ibnu 'Umar r.huma., bahwasanya Nabi saw. bersabda, "Barangsiapa beradzan selama 12 tahun, ia pasti mendapatkan surga, dan dicatat 60 kebaikan baginya untuk setiap adzannya, dan 30 kebaikan untuk setiap iqamatnya. (*H.r. Hakim*).

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: ثَلَاثَةٌ لَا يَهُولُهُمُ الْفَزَعُ الْأَكْبَرُ، وَلَا يَنَالُهُمُ الْحِسَابُ، هُمْ عَلَى كَثِيبٍ مِنْ مِسْكٍ حَتَّى يُفْرَغَ مِنْ حِسَابِ الْخَلَائِقِ: رَجُلٌ قَرَأَ الْقُرْآنَ ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللهِ وَأَمَّ بِهِ قَوْمًا وَهُمْ رَاضُونَ بِهِ، وَدَاعٍ يَدْعُو إِلَى الصَّلَوَاتِ ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللهِ، وَعَبْدٌ أَحْسَنَ فِيمَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ رَبِّهِ وَفِيمَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ مَوَالِيهِ. (رواه الترمذي باختصار، وقد رواه الطبراني في الأوسط والصغير، وفيه: عبد الصمد بن عبد العزيز المقرئ ذكره ابن حبان في الثقات، مجمع الزوائد ٢/ ٨٥)

254. Dari Ibnu Umar r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Ada tiga golongan yang tidak akan takut akan peristiwa mengerikan yang paling besar (kiamat) dan tidak akan dihisab. Mereka ada di atas bukit yang terbuat dari misik, sampai hisab seluruh makhluk selesai, yaitu orang yang membaca Al-Qur'an karena mengharapkan ridha Allah dan digunakan untuk mengimami suatu kaum yang senang dengan keimamannya, da'i yang mengajak shalat karena mengharap ridha Allah, dan seorang hamba sahaya yang memperbaiki hubungannya

dengan Tuhannya dan hubungannya dengan tuannya." (*H.r. Tirmidzi* dan *Thabarani, Majma'uz-Zawa`id*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ثَلَاثَةٌ عَلَى كُثْبَانِ الْمِسْكِ - أُرَاهُ قَالَ - يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَغْبِطُهُمُ الْأَوَّلُوْنَ وَالْآخِرُوْنَ: رَجُلٌ يُنَادِي بِالصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ، وَرَجُلٌ يَؤُمُّ قَوْمًا وَهُمْ بِهِ رَاضُوْنَ، وَعَبْدٌ أَدَّى حَقَّ اللهِ وَحَقَّ مَوَالِيْهِ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن غريب، باب احاديث في صفة الثلاثة الذين يحبهم الله، رقم: ٢٥٦٦)

255. Dari 'Abdullah bin 'Umar r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Ada tiga golongan yang akan berada di atas bukit-bukit yang terbuat dari misik —seingatku beliau bersabda— pada hari Kiamat, orang-orang generasi pertama hingga yang terakhir pun menginginkan kedudukan mereka. Yaitu: Seorang laki-laki yang menyerukan adzan untuk shalat lima waktu setiap siang dan malam, seorang laki-laki yang mengimami suatu kaum yang rela dengan keimamannya, dan seorang hamba sahaya yang menunaikan kewajibannya kepada Allah dan kewajibannya kepada tuannya." (*H.r. Tirmidzi*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: الْإِمَامُ ضَامِنٌ وَالْمُؤَذِّنُ مُؤْتَمَنٌ، اَللّٰهُمَّ! أَرْشِدِ الْأَئِمَّةَ وَاغْفِرْ لِلْمُؤَذِّنِيْنَ. (رواه أبوداود، باب ما يجب على المؤذن ...، رقم: ٥١٧)

256. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Imam adalah seorang penanggung jawab dan muadzin adalah seorang yang dipercaya. Ya Allah, berilah petunjuk kepada para imam dan ampunilah para muadzin." (*H.r. Abu Dawud*).

Keterangan

Imam adalah seorang penanggung jawab, yaitu penanggung jawab seluruh urusan shalat berjamaah dan menjaga rukun-rukun, sunnah-sunnah, dan jumlah raka'at untuk para makmum. Juga ketika berdoa ia menjadi perantara antara mereka dengan Tuhan.

Muadzin adalah seorang yang dipercaya. Sesungguhnya seorang muadzin adalah orang yang diberi amanah untuk menjaga waktu-waktu shalat. Orang-orang berpedoman kepada suaranya dalam urusan waktu shalat, puasa, dan seluruh kewajiban-kewajiban yang ditentukan waktunya. (*Badzlul-Majhud*).

عَنْ جَابِرٍ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: إِنَّ الشَّيْطَانَ إِذَا سَمِعَ النِّدَاءَ بِالصَّلَاةِ، ذَهَبَ حَتَّى يَكُونَ مَكَانَ الرَّوْحَاءِ، قَالَ سُلَيْمَانُ رَحِمَهُ اللهُ: فَسَأَلْتُهُ عَنِ الرَّوْحَاءِ، فَقَالَ: هِيَ مِنَ الْمَدِينَةِ سِتَّةٌ وَثَلَاثُونَ مِيلًا. (رواه مسلم، باب فضل الأذان ...، رقم: ٨٥٤)

257. Dari Jabir r.a., ia berkata, "Aku mendengar Nabi saw. bersabda, 'Sesungguhnya jika syaitan mendengar panggilan adzan untuk shalat, ia akan pergi sampai ke tempat bernama Rauha'." Sulaiman rahimahullah berkata, "Aku bertanya kepadanya mengenai Rauha'". Jabir r.a. menjawab, 'Sebuah tempat yang berjarak 30 mil dari Madinah.'" (*H.r. Muslim*)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ أَدْبَرَ الشَّيْطَانُ لَهُ ضُرَاطٌ حَتَّى لَا يَسْمَعَ التَّأْذِينَ، فَإِذَا قُضِيَ التَّأْذِينُ أَقْبَلَ، حَتَّى إِذَا ثُوِّبَ بِالصَّلَاةِ أَدْبَرَ، حَتَّى إِذَا قُضِيَ التَّثْوِيبُ أَقْبَلَ، حَتَّى يَخْطُرَ بَيْنَ الْمَرْءِ وَنَفْسِهِ، يَقُولُ لَهُ: اذْكُرْ كَذَا، وَاذْكُرْ كَذَا، لِمَا لَمْ يَكُنْ يَذْكُرُ مِنْ قَبْلُ، حَتَّى يَظَلَّ الرَّجُلُ مَا يَدْرِي كَمْ صَلَّى. (رواه مسلم، باب فضل الأذان ...، رقم: ٨٥٩)

258. Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Nabi saw. bersabda, "Bila diserukan adzan untuk shalat, maka syaitan akan lari berpaling sambil kentut hingga ia tidak mendengar suara adzan lagi. Bila adzan telah selesai, ia datang lagi, dan ketika diserukan iqamat, ia lari berpaling sampai bila iqamat telah selesai, ia datang lagi. Kemudian ia membisikkan dalam diri seseorang dan berkata kepadanya, 'Ingatlah ini, ingatlah itu,' ia mengingatkan apa-apa yang sebelumnya tidak diingat, sehingga seseorang tidak tahu berapa raka'at ia telah shalat." (*H.r. Muslim*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لَوْ يَعْلَمُ النَّاسُ مَا فِي النِّدَاءِ وَالصَّفِّ الْأَوَّلِ ثُمَّ لَمْ يَجِدُوا إِلَّا أَنْ يَسْتَهِمُوا عَلَيْهِ لَاسْتَهَمُوا. (وهو جزء من الحديث، رواه البخاري، باب الاستهام في الأذان، رقم: ٦١٥)

259. Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Kalau manusia mengetahui pahala yang terdapat dalam adzan dan shaf awal, kemudian mereka tidak menemukan jalan lain untuk mendapatkannya selain dengan berundi, pasti mereka akan berundi." (*H.r. Bukhari*).

عَنْ سَلْمَانَ الْفَارِسِيِّ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِذَا كَانَ الرَّجُلُ بِأَرْضٍ قِيٍّ فَحَانَتِ الصَّلَاةُ فَلْيَتَوَضَّأْ، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ مَاءً فَلْيَتَيَمَّمْ، فَإِنْ أَقَامَ صَلَّى مَعَهُ مَلَكَاهُ، وَإِنْ أَذَّنَ وَأَقَامَ صَلَّى خَلْفَهُ مِنْ جُنُوْدِ اللهِ مَا لَا يُرَى طَرَفَاهُ. (رواه عبد الرزاق في مصنفه ١/٥١٠)

260. Dari Salman Al-Farisi r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Bila seseorang berada di suatu tempat yang tak berpenghuni, kemudian waktu shalat telah tiba, hendaklah ia berwudhu. Jika ia tidak mendapatkan air, hendaklah bertayamum. Jika ia beriqamat, maka dua malaikatnya (Raqib dan 'Atid) akan shalat bersamanya. Jika ia beradzan dan beriqamat, maka tentara-tentara Allah (yang berjumlah besar) akan shalat di belakangnya sehingga tidak terlihat dua ujung barisannya." (*H.r. Abdur-Razzaq*).

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: يَعْجَبُ رَبُّكَ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ رَاعِي غَنَمٍ فِي رَأْسِ شَظِيَّةٍ بِجَبَلٍ يُؤَذِّنُ لِلصَّلَاةِ وَيُصَلِّي، فَيَقُوْلُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: انْظُرُوْا إِلَى عَبْدِي هٰذَا يُؤَذِّنُ وَيُقِيْمُ لِلصَّلَاةِ يَخَافُ مِنِّي، قَدْ غَفَرْتُ لِعَبْدِي وَأَدْخَلْتُهُ الْجَنَّةَ. (رواه أبو داود، باب الأذان في السفر، رقم: ١٢٠٣)

261. Dari 'Uqbah bin 'Amir r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Tuhanmu 'azza wa jalla merasa takjub kepada seorang penggembala kambing yang berada di puncak sebuah bukit, ia menyerukan adzan untuk shalat, kemudian ia mengerjakan shalat. Maka Allah 'azza wa Jalla berfirman, 'Lihatlah hamba-Ku ini, ia menyerukan adzan dan iqamat untuk shalat karena takut kepada-Ku. Sungguh aku telah mengampuni hamba-Ku dan akan memasukkannya ke dalam surga.'" (*H.r. Abu Dawud*)

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ثِنْتَانِ لَا تُرَدَّانِ أَوْ قَلَّمَا تُرَدَّانِ: الدُّعَاءُ عِنْدَ النِّدَاءِ، وَعِنْدَ الْبَأْسِ حِيْنَ يُلْحِمُ بَعْضُهُ بَعْضًا. (رواه أبو داود، باب الدعاء عند اللقاء، رقم: ٢٥٤٠)

262. Dari Sahl bin Sa'ad r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Ada dua doa yang tidak akan tertolak atau jarang sekali tertolak, yakni doa sesudah adzan dan doa di tengah peperangan, saat kedua pihak saling menyerang." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ ﷺ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ قَالَ حِيْنَ يَسْمَعُ الْمُؤَذِّنَ: وَأَنَا أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ، رَضِيْتُ بِاللهِ رَبًّا وَبِمُحَمَّدٍ رَسُوْلًا وَبِالْإِسْلَامِ دِيْنًا، غُفِرَ لَهُ ذَنْبُهُ. (رواه مسلم، باب استحباب القول مثل قول المؤذن لمن سمعه ...، رقم: ٨٥١)

263. Dari Sa'ad bin Abi Waqqash r.a., dari Rasulullah saw., beliau bersabda, "Barangsiapa ketika mendengar muadzin selesai beradzan, ia mengucapkan: *Wa ana asyhadu an laa ilaaha illallah wahdahu laa syarikalahu, wa anna muhammadan abduhu wa rasuluhu, radhiitu billahi rabban, wa bi muhammadin rasulan wa bił islami dinan* (dan aku bersaksi bahwa tiada sesembahan selain Allah sendiri, tiada sekutu bagi-Nya, dan Muhammad adalah hamba-Nya dan utusan-Nya. Aku ridha Allah sebagai Tuhanku, Muhammad sebagai Rasulku, dan Islam sebagai agamaku), niscaya akan diampuni semua dosanya." (*H.r. Muslim*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ يَقُوْلُ: كُنَّا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَقَامَ بِلَالٌ يُنَادِيْ، فَلَمَّا سَكَتَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ قَالَ مِثْلَ هٰذَا يَقِيْنًا دَخَلَ الْجَنَّةَ. (رواه الحاكم، وقال: هذا حديث صحيح الإسناد ولم يخرجاه هكذا ووافقه الذهبي ١/٢٠٤)

264. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Kami bersama Rasulullah saw., kemudian Bilal berdiri mengumandangkan adzan. Ketika sudah selesai, Rasulullah saw. bersabda, 'Barangsiapa mengucapkan seperti lafazh adzan tersebut dengan yakin, niscaya ia masuk surga.'" (*H.r. Hakim*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو ﷺ أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! إِنَّ الْمُؤَذِّنِيْنَ يَفْضُلُوْنَنَا، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: قُلْ كَمَا يَقُوْلُوْنَ فَإِذَا انْتَهَيْتَ فَسَلْ تُعْطَهُ. (رواه أبو داود، باب ما يقول إذا سمع المؤذن، رقم: ٥٢٤)

265. Dari 'Abdullah bin 'Amr r.huma., bahwasanya seorang laki-laki berkata, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya para muadzin telah melebihi kami." Maka Rasulullah saw. bersabda, "Ucapkanlah seperti yang mereka ucapkan. Bila kamu sudah selesai, berdoalah! Niscaya permohonanmu akan diberikan." (*H.r. Abu Dawud*).

Keterangan

"Sesungguhnya para muadzin telah melebihi kami," maksudnya: Lantas adakah suatu amal yang dapat kami gunakan untuk menyusul mereka?

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رضي الله عنهما أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَقُوْلُ: إِذَا سَمِعْتُمُ الْمُؤَذِّنَ، فَقُوْلُوْا مِثْلَ مَا يَقُوْلُ، ثُمَّ صَلُّوْا عَلَيَّ، فَإِنَّهُ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا، ثُمَّ سَلُوا اللهَ لِيَ الْوَسِيْلَةَ، فَإِنَّهَا مَنْزِلَةٌ فِي الْجَنَّةِ لَا تَنْبَغِي إِلَّا لِعَبْدٍ مِنْ عِبَادِ اللهِ، وَأَرْجُوْ أَنْ أَكُوْنَ أَنَا هُوَ، فَمَنْ سَأَلَ لِيَ الْوَسِيْلَةَ حَلَّتْ عَلَيْهِ الشَّفَاعَةُ.

(رواه مسلم، باب استحباب القول مثل قول المؤذن لمن سمعه...، رقم: ٨٤٩)

266. Dari 'Abdullah bin 'Amr bin Al-'Ash r.huma., bahwasanya ia mendengar Nabi saw. bersabda, "Bila kamu mendengar muadzin, maka ucapkanlah seperti yang ia ucapkan, lalu bacalah shalawat kepadaku. Karena barangsiapa bershalawat kepadaku satu kali, Allah akan bershalawat untuknya sepuluh kali. Kemudian mintakan wasilah kepada Allah untukku. Sesungguhnya ia adalah satu tempat di surga yang hanya pantas diberikan kepada seorang hamba Allah. Aku berharap bahwa akulah orangnya. Barangsiapa memintakan wasilah untukku, maka ia berhak mendapat syafa'at." (*H.r. Muslim*).

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رضي الله عنهما أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ قَالَ حِيْنَ يَسْمَعُ النِّدَاءَ: اَللّٰهُمَّ رَبَّ هٰذِهِ الدَّعْوَةِ التَّامَّةِ وَالصَّلَاةِ الْقَائِمَةِ، آتِ مُحَمَّدًا الْوَسِيْلَةَ وَالْفَضِيْلَةَ، وَابْعَثْهُ مَقَامًا مَحْمُوْدًا الَّذِيْ وَعَدْتَهُ، حَلَّتْ لَهُ شَفَاعَتِيْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (رواه البخاري باب الدعاء عند النداء، رقم: ٦١٤، ورواه البيهقي في سننه الكبرى، وزاد في آخره: إنك لا تخلف الميعاد، ١/٤١٠)

267. Dari Jabir bin 'Abdillah r.huma., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa berdoa ketika selesai mendengar adzan: *Allahumma rabba hadzihid da'watit tammah, wa shalatil qaimah, ati muahammadanil wasilata wal fadhilah, wab ats hu maqamam mahmudanillati wa'adtah* (ya Allah, Tuhan pemilik seruan yang sempurna ini dan shalat yang ditegakkan, berikanlah kepada Muhammad wasilah dan keutamaan, dan bangkitkanlah dia pada kedudukan terpuji yang telah Engkau janjikan kepadanya) niscaya ia berhak mendapatkan syafa'atku pada hari Kiamat." (*H.r. Bukhari* dan *Baihaqi*). Dalam riwayat *Baihaqi* ada tambahan di akhirnya, "*Innaka laa tukhliful mi'ad* (sesungguhnya Engkau tidak menyalahi janji).

عَنْ جَابِرٍ رضي الله عنه أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ قَالَ حِيْنَ يُنَادِي الْمُنَادِيْ: اَللّٰهُمَّ رَبَّ هٰذِهِ الدَّعْوَةِ التَّامَّةِ، وَالصَّلَاةِ النَّافِعَةِ، صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَارْضَ عَنْهُ رِضًا لَا تَسْخَطُ بَعْدَهُ، اسْتَجَابَ اللهُ لَهُ دَعْوَتَهُ. (رواه أحمد ٣/٣٣٧)

268. Dari Jabir r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa berdoa ketika muadzin telah selesai mengumandangkan adzan: *Allahumma Rabba hadzihid da'watit tammah, wash shalatin nafi'ah, shalli 'ala muhammad, wardha 'anhu ridhan la taskhathu ba'dahu* (ya Allah, Tuhan pemilik seruan yang sempurna ini dan shalat yang bermanfaat, berikanlah shalawat kepada Muhammad, dan ridhailah dia dengan keridhaan tanpa kemurkaan-Mu lagi sesudahnya), niscaya Allah mengabulkan doanya. (*H.r. Ahmad*).

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: الدُّعَاءُ لَا يُرَدُّ بَيْنَ الْأَذَانِ وَالْإِقَامَةِ. قَالُوْا: فَمَاذَا نَقُوْلُ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: سَلُوا اللهَ الْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن، باب في العفو والعافية، رقم: ٣٥٩٤)

269. Dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Doa tidak akan tertolak di waktu antara adzan dan iqamat." Para sahabat bertanya, "Lantas apa yang kami ucapkan, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "Mintalah 'afiyah kepada Allah di dunia dan akhirat." (*H.r. Tirmidzi*).

عَنْ جَابِرٍ رضي الله عنه أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا ثُوِّبَ بِالصَّلَاةِ فُتِحَتْ أَبْوَابُ السَّمَاءِ وَاسْتُجِيْبَ الدُّعَاءُ. (رواه أحمد ٣/٣٤٢)

270. Dari Jabir r.a., bahwasanya Rasululah saw. bersabda, "Bila telah diserukan iqamat untuk shalat, pintu-pintu langit dibuka dan doa-doa dikabulkan." (*H.r. Ahmad*)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه يَقُوْلُ: مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ وُضُوْءَهُ، ثُمَّ خَرَجَ عَامِدًا إِلَى الصَّلَاةِ فَإِنَّهُ فِي صَلَاةٍ مَا كَانَ يَعْمِدُ إِلَى الصَّلَاةِ، وَإِنَّهُ يُكْتَبُ لَهُ بِإِحْدَى خُطْوَتَيْهِ حَسَنَةٌ، وَيُمْحَى عَنْهُ بِالْأُخْرَى سَيِّئَةٌ، فَإِذَا سَمِعَ أَحَدُكُمُ الْإِقَامَةَ فَلَا يَسْعَ، فَإِنَّ أَعْظَمَكُمْ أَجْرًا أَبْعَدُكُمْ دَارًا، قَالُوْا: لِمَ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ؟ قَالَ: مِنْ أَجْلِ كَثْرَةِ الْخُطَا. (رواه الإمام مالك في الموطأ، جامع الوضوء ص ٣٢)

271. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Barangsiapa berwudhu' dengan baik, lalu sengaja keluar untuk shalat, maka ia dianggap dalam keadaan shalat selama ia berniat untuk shalat. Salah satu dari dua langkahnya akan dicatat sebagai satu kebaikan baginya dan dengan langkah yang lainnya akan dihapus satu keburukan darinya. Maka bila salah seorang di antara kalian mendengar iqamat, janganlah berlari. Karena orang yang paling besar pahalanya di antara kalian ialah yang terjauh rumahnya (dari masjid)." Mereka bertanya, "Mengapa demikian wahai Abu Hurairah?" Ia menjawab, "Karena banyaknya langkah (menuju masjid)." (*H.r. Malik*).

Keterangan

"Maka janganlah berlari." Perbuatan ini dilarang karena dengan berlari, langkahnya akan menjadi sedikit. Padahal memperbanyak langkah ke masjid itu dianjurkan. (*Tanwirul-Hawalik*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ ﷺ: إِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ فِي بَيْتِهِ، ثُمَّ أَتَى الْمَسْجِدَ كَانَ فِي صَلَاةٍ حَتَّى يَرْجِعَ فَلَا يَقُلْ هٰكَذَا، وَشَبَّكَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ. (رواه الحاكم وقال: هذا حديث صحيح على شرط الشيخين ولم يخرجاه ووافقه الذهبي ١/٢٠٦)

272. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Abu Qasim saw. bersabda, "Bila salah seorang di antara kalian berwudhu' di rumahnya lalu datang ke masjid, ia dianggap shalat sampai kembali. Maka janganlah ia berbuat seperti ini." Beliau menyilangkan jari-jarinya. (*H.r. Hakim*)

عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ رَحِمَهُ اللهُ عَنْ رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: إِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ فَأَحْسَنَ الْوُضُوْءَ ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الصَّلَاةِ، لَمْ يَرْفَعْ قَدَمَهُ الْيُمْنَى إِلَّا كَتَبَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهُ حَسَنَةً، وَلَمْ يَضَعْ قَدَمَهُ الْيُسْرَى إِلَّا حَطَّ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ عَنْهُ سَيِّئَةً، فَلْيُقَرِّبْ أَحَدُكُمْ أَوْ لِيُبَعِّدْ، فَإِنْ أَتَى الْمَسْجِدَ فَصَلَّى فِي جَمَاعَةٍ غُفِرَ لَهُ، فَإِنْ أَتَى الْمَسْجِدَ وَقَدْ صَلَّوْا بَعْضًا وَبَقِيَ بَعْضٌ صَلَّى مَا أَدْرَكَ وَأَتَمَّ مَا بَقِيَ، كَانَ كَذٰلِكَ، فَإِنْ أَتَى الْمَسْجِدَ وَقَدْ صَلَّوْا فَأَتَمَّ الصَّلَاةَ كَانَ كَذٰلِكَ.

(رواه أبو داود، باب ما جاء في الهدي في المشي إلى الصلاة، رقم: ٥٦٣)

273. Dari sa'id bin Musayyab rahimahullah, dari salah seorang sahabat Anshar r.a., bahwasanya ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Bila salah seorang di antara kalian berwudhu' dengan baik, lalu

keluar ke masjid, maka setiap kali ia mengangkat telapak kaki kanannya, pasti Allah 'azza wa jalla akan mencatat satu kebaikan baginya. Dan setiap kali ia meletakkan telapak kaki kirinya, pasti Allah 'azza wa jalla akan menghapus satu keburukan darinya. Maka bolehlah seorang di antara kalian memendekkan langkahnya atau memanjangkannya. Lalu jika ia mendatangi masjid dan shalat berjamaah, ia akan diampuni. Jika ia mendatangi masjid sedang orang-orang telah shalat beberapa raka'at, dan masih tersisa beberapa raka'at, ia pun ikut shalat, sebanyak raka'at yang ia dapatkan, kemudian menyempurnakan kekurangannya, ia pun akan diampuni. Jika ia mendatangi masjid dan orang-orang telah selesai shalat lalu ia menyempurnakan shalat, maka ia pun akan diampuni." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ خَرَجَ مِنْ بَيْتِهِ مُتَطَهِّرًا إِلَى صَلَاةٍ مَكْتُوْبَةٍ فَأَجْرُهُ كَأَجْرِ الْحَاجِّ الْمُحْرِمِ، وَمَنْ خَرَجَ إِلَى تَسْبِيْحِ الضُّحَى لَا يُنْصِبُهُ إِلَّا إِيَّاهُ فَأَجْرُهُ كَأَجْرِ الْمُعْتَمِرِ، وَصَلَاةٌ عَلَى إِثْرِ صَلَاةٍ لَا لَغْوَ بَيْنَهُمَا كِتَابٌ فِي عِلِّيِّيْنَ. (رواه أبوداود، باب ما جاء في فضل المشي إلى الصلاة، رقم: ٥٥٨)

274. Dari Abu Umamah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa keluar dari rumahnya dalam keadaan telah bersuci untuk mengerjakan shalat wajib, maka pahalanya seperti orang naik haji yang sedang berihram. Barangsiapa keluar untuk shalat dhuha, dan ia tidak bersusah payah kecuali hanya untuk itu, maka pahalanya seperti orang yang ber'umrah. Dan shalat yang satu sesudah shalat yang lain tanpa perbuatan dan kata-kata yang sia-sia di antara keduanya, akan dicatat di dalam *'Illiyyin*." (*H.r. Abu Dawud*)

Keterangan

'Illiyyin adalah nama buku catatan kebaikan yang di dalamnya tercatat semua perbuatan orang-orang ahli kebajikan. (*Badzlul-Majhud*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَا يَتَوَضَّأُ أَحَدُكُمْ فَيُحْسِنُ وُضُوْءَهُ وَيُسْبِغُهُ، ثُمَّ يَأْتِي الْمَسْجِدَ لَا يُرِيْدُ إِلَّا الصَّلَاةَ فِيْهِ إِلَّا تَبَشْبَشَ اللهُ إِلَيْهِ كَمَا يَتَبَشْبَشُ أَهْلُ الْغَائِبِ بِطَلْعَتِهِ. (رواه ابن خزيمة في صحيحه ٢/٣٧٤)

275. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Jika salah seorang di antara kalian berwudhu', dengan baik dan sempurna, lalu datang ke masjid dan hanya berniat untuk shalat di dalamnya, maka

pasti Allah akan bergembira menyambutnya sebagaimana orang yang ditinggal pergi menyambut gembira kedatangan orang yang pergi itu secara tiba-tiba." (*H.r. Ibnu Khuzaimah*).

Keterangan

Bergembira menyambutnya: Kegembiraan Allah swt. adalah meridhai dan memulyakan. (*Injahul-Hajah*).

عَنْ سَلْمَانَ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ تَوَضَّأَ فِي بَيْتِهِ فَأَحْسَنَ الْوُضُوْءَ، ثُمَّ أَتَى الْمَسْجِدَ، فَهُوَ زَائِرُ اللهِ، وَحَقٌّ عَلَى الْمَزُوْرِ أَنْ يُكْرِمَ الزَّائِرَ. (رواه الطبراني في الكبير ورجال إسناده رجال الصحيح، مجمع الزوائد ٢/١٤٩)

276. Dari Salman r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Barangsiapa berwudhu' di rumahnya dengan baik, lalu datang ke masjid, berarti ia adalah tamu Allah. Dan wajib bagi yang dikunjungi untuk memuliakan tamunya." (*H.r. Thabarani, Majma'uz-Zawa`id*).

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رضي الله عنهما قَالَ: خَلَتِ الْبِقَاعُ حَوْلَ الْمَسْجِدِ، فَأَرَادَ بَنُوْ سَلِمَةَ أَنْ يَنْتَقِلُوْا إِلَى قُرْبِ الْمَسْجِدِ، فَبَلَغَ ذٰلِكَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، فَقَالَ لَهُمْ: إِنَّهُ بَلَغَنِيْ أَنَّكُمْ تُرِيْدُوْنَ أَنْ تَنْتَقِلُوْا قُرْبَ الْمَسْجِدِ، قَالُوْا: نَعَمْ، يَا رَسُوْلَ اللهِ! قَدْ أَرَدْنَا ذٰلِكَ، فَقَالَ: يَا بَنِيْ سَلِمَةَ! دِيَارَكُمْ! تُكْتَبْ آثَارُكُمْ، دِيَارَكُمْ! تُكْتَبْ آثَارُكُمْ.

(رواه مسلم، باب فضل كثرة الخطا إلى المساجد، رقم: ١٥١٩)

277. Dari Jabir bin 'Abdillah r.huma., ia berkata, "Beberapa bidang tanah di sekitar masjid kosong tidak berpenghuni. Maka Bani Salimah ingin pindah ke dekat masjid. Kabar tersebut sampai kepada Rasulullah saw. Beliau pun bersabda kepada mereka, 'Telah sampai kabar kepadaku bahwa kalian ingin pindah ke dekat masjid.' Mereka menjawab, 'Benar, wahai Rasulullah! Kami menginginkannya.' Maka beliau bersabda, 'Hai Bani Salimah! Tetaplah di kampung kalian, niscaya akan dicatat bekas-bekas langkah kalian. Tetaplah di kampung kalian, niscaya akan dicatat bekas-bekas langkah kalian.'" (*H.r. Muslim*)

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مِنْ حِيْنِ يَخْرُجُ أَحَدُكُمْ مِنْ مَنْزِلِهِ إِلَى مَسْجِدِيْ فَرِجْلٌ تَكْتُبُ لَهُ حَسَنَةً، وَرِجْلٌ تَحُطُّ عَنْهُ سَيِّئَةً حَتَّى يَرْجِعَ. (رواه ابن حبان، قال المحقق: إسناده صحيح ٥٠٣/٤)

278. Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Mulai saat keluarnya salah seorang di antara kalian dari rumahnya menuju masjidku ini, satu langkah kaki akan dicatat satu kebaikan, dan satu langkah lagi akan dihapus satu keburukan, sampai ia kembali." (*H.r. Ibnu Hibban*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: كُلُّ سُلَامَى مِنَ النَّاسِ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ كُلَّ يَوْمٍ تَطْلُعُ فِيهِ الشَّمْسُ، قَالَ: تَعْدِلُ بَيْنَ الْإِثْنَيْنِ صَدَقَةٌ، وَتُعِينُ الرَّجُلَ فِي دَابَّتِهِ فَتَحْمِلُهُ عَلَيْهَا، أَوْ تَرْفَعُ لَهُ عَلَيْهَا مَتَاعَهُ صَدَقَةٌ، قَالَ: وَالْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ خُطْوَةٍ تَمْشِيهَا إِلَى الصَّلَاةِ صَدَقَةٌ، وَتُمِيطُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ. (رواه مسلم، باب بيان ان اسم الصدقة يقع على كل نوع من المعروف ...، رقم: ٢٣٣٥)

279. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Setiap persendian manusia harus bersedekah setiap hari ketika matahari masih terbit." Beliau bersabda, "Kamu berbuat adil di antara dua orang adalah shadaqah. Kamu membantu menaikkan seseorang pada hewan tunggangannya atau kamu mengangkatkan perbekalannya ke atas hewan tunggangannya itu adalah shadaqah. Kata-kata yang baik adalah shadaqah. Setiap langkah yang kamu ayunkan menuju shalat adalah shadaqah. Dan kamu menyingkirkan gangguan dari jalan adalah shadaqah." (*H.r. Muslim*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ اللهَ لَيُضِيءُ لِلَّذِينَ يَتَخَلَّلُونَ إِلَى الْمَسَاجِدِ فِي الظُّلَمِ بِنُورٍ سَاطِعٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (رواه الطبراني في الاوسط واسناده حسن، مجمع الزوائد ٢/١٤٨)

280. Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya Allah menyinari orang-orang yang berjalan ke masjid dalam kegelapan malam dengan cahaya yang berkilauan pada hari Kiamat." (H.r. *Thabarani, Majma'uz-Zawa`id*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْمَشَّاءُونَ إِلَى الْمَسَاجِدِ فِي الظُّلَمِ، أُولٰئِكَ الْخَوَّاضُونَ فِي رَحْمَةِ اللهِ. (رواه ابن ماجه، وفي اسناده اسماعيل بن رافع تكلم فيه الناس، وقال الترمذي: ضعفه بعض اهل العلم وسمعت محمدا يعني البخاري يقول هو ثقة مقارب الحديث، الترغيب ١/٢١٣)

281. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Orang-orang yang sering berjalan menuju masjid dalam kegelapan

malam, adalah orang-orang yang menyelam dalam rahmat Allah." (*H.r. Ibnu Majah*)

عَنْ بُرَيْدَةَ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: بَشِّرِ الْمَشَّائِينَ فِي الظُّلَمِ إِلَى الْمَسَاجِدِ بِالنُّورِ التَّامِّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (رواه أبو داود، باب ما جاء في المشي إلى الصلاة في الظلم، رقم: ٥٦١)

282. Dari Buraidah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sering berjalan ke masjid dalam kegelapan malam dengan cahaya yang sempurna pada hari Kiamat." (*H.r. Abu Dawud*)

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَلَا أَدُلُّكُمْ عَلَى شَيْءٍ يُكَفِّرُ الْخَطَايَا، وَيَزِيدُ فِي الْحَسَنَاتِ؟ قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ: إِسْبَاغُ الْوُضُوءِ - أَوِ الطُّهُورِ - فِي الْمَكَارِهِ، وَكَثْرَةُ الْخُطَا إِلَى هٰذَا الْمَسْجِدِ، وَالصَّلَاةُ بَعْدَ الصَّلَاةِ، وَمَا مِنْ أَحَدٍ يَخْرُجُ مِنْ بَيْتِهِ مُتَطَهِّرًا حَتَّى يَأْتِيَ الْمَسْجِدَ فَيُصَلِّيَ مَعَ الْمُسْلِمِينَ، أَوْ مَعَ الْإِمَامِ، ثُمَّ يَنْتَظِرُ الصَّلَاةَ الَّتِي بَعْدَهَا، إِلَّا قَالَتِ الْمَلَائِكَةُ: اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لَهُ، اَللّٰهُمَّ ارْحَمْهُ. (الحديث، رواه ابن حبان، قال المحقق: إسناده صحيح ٢/ ١٢٧)

283. Dari Abu Sa'id Al-Khudri r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Maukah kalian aku tunjukkan sesuatu yang bisa menghapuskan dosa dan menambah kebaikan?" Mereka menjawab, "Ya, wahai Rasulullah." Beliau bersabda, "Menyempurnakan wudhu' — atau bersuci — di masa susah, memperbanyak langkah ke masjid ini, dan shalat sesudah shalat. Dan jika seorang keluar dari rumahnya dalam keadaan telah bersuci, lalu datang ke masjid dan shalat bersama kaum muslimin atau bersama imam kemudian menunggu shalat yang selanjutnya, maka pasti para malaikat akan berdoa: Ya Allah ampunilah dia, ya Allah rahmatilah dia." (*H.r. Ibnu Hibban*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: أَلَا أَدُلُّكُمْ عَلَى مَا يَمْحُو اللهُ بِهِ الْخَطَايَا وَيَرْفَعُ بِهِ الدَّرَجَاتِ؟ قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ: إِسْبَاغُ الْوُضُوءِ عَلَى الْمَكَارِهِ، وَكَثْرَةُ الْخُطَا إِلَى الْمَسَاجِدِ، وَانْتِظَارُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الصَّلَاةِ، فَذٰلِكُمُ الرِّبَاطُ.

(رواه مسلم، باب فضل إسباغ الوضوء على المكاره، رقم: ٥٨٧)

284. Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Maukah kalian aku tunjukkan sesuatu yang dengannya Allah akan menghapuskan dosa dan mengangkat derajat?" Mereka menjawab, "Kami bersedia wahai Rasulullah!" Beliau bersabda, "Menyempurnakan wudhu' di masa susah, memperbanyak langkah ke masjid, dan menunggu shalat sesudah shalat. Itulah *ribath*." (*H.r. Muslim*).

Keterangan

Ribath artinya menahan diri pada sesuatu. Ini berarti seolah-olah dia menahan dirinya terus berada dalam ketaatan tersebut. (*Syarah Muslim, Nawawi*).

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ ﵁ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: إِذَا تَطَهَّرَ الرَّجُلُ ثُمَّ
أَتَى الْمَسْجِدَ يَرْعَى الصَّلَاةَ كَتَبَ لَهُ كَاتِبَاهُ - أَوْ كَاتِبُهُ - بِكُلِّ خُطْوَةٍ يَخْطُوهَا إِلَى
الْمَسْجِدِ عَشْرَ حَسَنَاتٍ، وَالْقَاعِدُ يَرْعَى الصَّلَاةَ كَالْقَانِتِ، وَيُكْتَبُ مِنَ
الْمُصَلِّيْنَ مِنْ حِيْنِ يَخْرُجُ مِنْ بَيْتِهِ حَتَّى يَرْجِعَ إِلَيْهِ. (رواه أحمد ٤/١٥٧)

285. Dari 'Uqbah bin 'Amir r.a., ia memberitakan dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda, "Bila seseorang bersuci kemudian datang ke masjid untuk menunggu shalat, maka dua orang (malaikat) pencatatnya —atau seorang— akan menuliskan baginya 10 kebaikan untuk setiap langkah yang ia ayunkan ke masjid, dan orang yang duduk menunggu shalat seperti orang yang beribadah, dan sejak ia keluar dari rumahnya sampai ia kembali, akan dicatat sebagai orang yang shalat terus-menerus." (*H.r. Ahmad*).

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ ﵁ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ (قَالَ اللهُ تَعَالَى): يَا مُحَمَّدُ! قُلْتُ: لَبَّيْكَ
رَبِّ، قَالَ: فِيْمَ يَخْتَصِمُ الْمَلَأُ الْأَعْلَى؟ قُلْتُ: فِي الْكَفَّارَاتِ، قَالَ: مَا هُنَّ؟ قُلْتُ:
مَشْيُ الْأَقْدَامِ إِلَى الْجَمَاعَاتِ وَالْجُلُوْسُ فِي الْمَسَاجِدِ بَعْدَ الصَّلَاةِ وَإِسْبَاغُ
الْوُضُوْءِ فِي الْمَكْرُوْهَاتِ، قَالَ: ثُمَّ فِيْمَ؟ قُلْتُ: إِطْعَامُ الطَّعَامِ، وَلِيْنُ الْكَلَامِ،
وَالصَّلَاةُ بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ، قَالَ: سَلْ، قُلْتُ: اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ فِعْلَ
الْخَيْرَاتِ، وَتَرْكَ الْمُنْكَرَاتِ، وَحُبَّ الْمَسَاكِيْنِ، وَأَنْ تَغْفِرَ لِيْ وَتَرْحَمَنِيْ، وَإِذَا
أَرَدْتَ فِتْنَةً فِيْ قَوْمٍ فَتَوَفَّنِيْ غَيْرَ مَفْتُوْنٍ، وَأَسْأَلُكَ حُبَّكَ وَحُبَّ مَنْ يُحِبُّكَ وَحُبَّ

عَمَلٍ يُقَرِّبُ إِلَى حُبِّكَ . قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّهَا حَقٌّ فَادْرُسُوْهَا ثُمَّ تَعَلَّمُوْهَا.

(وهو بعض الحديث ، رواه الترمذي ، وقال: هذا حديث حسن صحيح ، باب ومن سورة ص ، رقم: ٣٢٣٣)

286. Dari Mu'adz bin Jabal r.a., dari Nabi saw., (Allah ta'ala berfirman), "Hai Muhammad." Aku menjawab, "Labbaik! Wahai Tuhanku." Dia berfirman, "Mengenai apakah *Mala`ul-A'la* itu berdebat?" Aku menjawab, "Dalam masalah kaffarah (penghapus dosa)." Dia berfirman, "Apakah itu?" Aku menjawab, "Melangkahkan kaki untuk shalat berjamaah, duduk di masjid sesudah shalat, dan menyempurnakan wudhu' di masa susah." Dia berfirman, "Lalu mengenai apa?" Aku menjawab, "Memberikan makanan, melembutkan ucapan, dan shalat pada waktu malam ketika orang sedang tidur." Dia berfirman, "Mintalah!" Kemudian aku berdoa, "Ya Allah, aku mohon kepada-Mu agar aku bisa melakukan kebaikan-kebaikan, meninggalkan perbuatan yang mungkar, mencintai orang miskin dan agar Engkau mengampuni dan merahmatiku. Dan jika Engkau ingin menimpakan fitnah kepada suatu kaum, maka matikanlah aku dalam keadaan tidak terkena fitnah. Aku mohon kepada-Mu rasa cinta kepada-Mu, cinta kepada orang-orang yang mencintai-Mu, dan cinta kepada amal-amal yang dapat mendekatkan pada rasa cinta kepada-Mu." Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya doa tersebut adalah haqq, maka ulang-ulangilah bacaannya kemudian pelajarilah." —Penggalan hadits— (*H.r. Tirmidzi*).

Keterangan

Mengenai apakah Mala`ul-A'la itu berdebat? Maksudnya adalah para malaikat yang dekat dengan Allah (*muqarrabun*). Sedangkan perdebatan mereka berarti pembicaraan mereka mengenai keutamaan dan ketinggian nilai amalan-amalan.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: أَحَدُكُمْ فِي صَلَاةٍ مَادَامَتِ الصَّلَاةُ تَحْبِسُهُ، وَالْمَلَائِكَةُ تَقُوْلُ: اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ، مَالَمْ يَقُمْ مِنْ صَلَاتِهِ أَوْ يُحْدِثْ.

(رواه البخاري ، باب إذا قال أحدكم آمين ... ، رقم: ٢٩٣٢)

287. Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Salah seorang di antara kalian selalu dalam keadaan shalat selama shalat menahannya dan malaikat pun berdoa: Ya Allah, ampunilah ia, ya Allah, rahmatilah ia. Hal itu berlangsung selama ia tidak berdiri dari shalatnya atau berhadats." (*H.r. Bukhari*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: مُنْتَظِرُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الصَّلَاةِ، كَفَارِسٍ اشْتَدَّ بِهِ فَرَسُهُ فِي سَبِيلِ اللهِ عَلَى كَشْحِهِ وَهُوَ فِي الرِّبَاطِ الْأَكْبَرِ. (رواه أحمد والطبراني في الأوسط، وإسناده أحمد صالح، الترغيب ١/٢٨٤)

288. Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Seseorang yang menunggu shalat sesudah shalat seperti seorang penunggang kuda yang berlari sangat kencang di jalan Allah (ia berada dalam *ribath* terbesar)." (*H.r. Ahmad*)..

عَنْ عِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ رضي الله عنه أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَسْتَغْفِرُ لِلصَّفِّ الْمُقَدَّمِ ثَلَاثًا، وَلِلثَّانِي مَرَّةً. (رواه ابن ماجه، باب فضل الصف المقدم، رقم: ٩٩٦)

289. Dari 'Irbadh bin Sariyah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. biasa memintakan ampun untuk shaf pertama sebanyak tiga kali, dan untuk shaf kedua satu kali. (*H.r. Ibnu Majah*).

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ اللهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى الصَّفِّ الْأَوَّلِ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! وَعَلَى الثَّانِي؟ قَالَ: إِنَّ اللهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى الصَّفِّ الْأَوَّلِ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! وَعَلَى الثَّانِي؟ قَالَ: وَعَلَى الثَّانِي، وَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: سَوُّوا صُفُوفَكُمْ وَحَاذُوا بَيْنَ مَنَاكِبِكُمْ، وَلِينُوا فِي أَيْدِي إِخْوَانِكُمْ، وَسُدُّوا الْخَلَلَ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَدْخُلُ فِيمَا بَيْنَكُمْ بِمَنْزِلَةِ الْحَذَفِ - يَعْنِي - أَوْلَادَ الضَّأْنِ الصِّغَارِ. (رواه أحمد والطبراني في الكبير، ورجال أحمد موثقون، مجمع الزوائد ٢/٢٥٢)

290. Dari Abu Umamah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya memberikan shalawat untuk shaf pertama." Mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, dan untuk shaf kedua?" Beliau menjawab, "Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya memberikan shalawat untuk shaf pertama." Mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, dan untuk shaf kedua?" Beliau menjawab, "Dan untuk shaf kedua." Rasulullah saw. bersabda, "Luruskanlah shaf-shaf kalian, sejajarkanlah bahu-bahu kalian, bersikap lembutlah terhadap tangan-tangan saudara kalian, dan rapatkanlah sela-sela. Karena syaitan menyusup di antara kalian seperti seekor anak kambing kecil." (*H.r. Ahmad* dan *Thabarani*).

Keterangan

Bersikap lembutlah terhadap tangan-tangan saudara kalian: Maksudnya adalah, bila seseorang datang dan masuk ke suatu shaf, sebaiknya masing-masing orang melenturkan kedua bahunya sehingga orang tersebut bisa masuk ke dalam shaf. (*Syarah Sunan Abi Dawud, Al-'Aini*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: خَيْرُ صُفُوْفِ الرِّجَالِ أَوَّلُهَا، وَشَرُّهَا آخِرُهَا، وَخَيْرُ صُفُوْفِ النِّسَاءِ آخِرُهَا، وَشَرُّهَا أَوَّلُهَا. (رواه مسلم، باب تسوية الصفوف ...، رقم: ٩٨٥)

291. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sebaik-baik shaf bagi laki-laki adalah yang pertama dan yang paling buruk adalah yang terakhir. Sedangkan sebaik-baik shaf bagi perempuan adalah yang terakhir, dan yang paling buruk adalah yang pertama." (*H.r. Muslim*).

عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رضي الله عنه قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَتَخَلَّلُ الصَّفَّ مِنْ نَاحِيَةٍ إِلَى نَاحِيَةٍ، يَمْسَحُ صُدُوْرَنَا وَمَنَاكِبَنَا وَيَقُوْلُ: لَا تَخْتَلِفُوْا فَتَخْتَلِفَ قُلُوْبُكُمْ، وَكَانَ يَقُوْلُ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى الصُّفُوْفِ الْأُوَلِ. (رواه أبو داود، باب تسوية الصفوف، رقم: ٦٦٤)

292. Dari Bara' bin 'Azib r.huma., ia berkata, "Rasulullah biasa meneliti shaf dari satu sisi ke sisi lain. Beliau mengusap dada dan bahu kami, serta bersabda, "Janganlah kalian berselisih, karena hal itu dapat menyebabkan hati kalian berselisih." Dan beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah 'azza wa jalla dan para malaikat-Nya memberikan shalawat kepada shaf-shaf terdepan." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى الَّذِيْنَ يَلُوْنَ الصُّفُوْفَ الْأُوَلَ، وَمَا مِنْ خُطْوَةٍ أَحَبُّ إِلَى اللهِ مِنْ خُطْوَةٍ يَمْشِيْهَا يَصِلُ بِهَا صَفًّا. (رواه أبو داود، باب في الصلاة تقام ...، رقم: ٥٤٣)

293. Dari Bara' bin 'Azib r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya Allah 'azza wa jalla dan para malaikat-Nya memberikan shalawat kepada orang-orang yang berada di shaf-shaf terdepan. Dan

tidak ada langkah yang lebih disukai Allah daripada langkah yang diayunkan untuk menyambung shaf." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّ اللهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى مَيَامِنِ الصُّفُوْفِ. (رواه أبو داود، باب من يستحب أن يلي الإمام في الصف ...، رقم: ٦٧٦)

294. Dari 'Aisyah r.ha., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya memberikan shalawat kepada shaf-shaf sebelah kanan." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ عَمَّرَ جَانِبَ الْمَسْجِدِ الْأَيْسَرِ لِقِلَّةِ أَهْلِهِ فَلَهُ أَجْرَانِ. (رواه الطبراني في الكبير، وفيه: بقية، وهو مدلس وقد عنعنه ولكنه ثقة. مجمع الزوائد ٢/٢٥٧)

295. Dari Ibnu 'Abbas r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa memakmurkan bagian kiri masjid karena sedikitnya orang yang memakmurkannya, maka ia memperoleh dua pahala." (*H.r. Thabarani, Majma'uz-Zawa`id*).

Keterangan

Barangsiapa memakmurkan bagian kiri masjid, yakni dengan shalat di bagian tersebut. Asal hadits ini ialah ketika Rasulullah saw. menjelaskan keutamaan shaf sebelah kanan, maka orang-orang meninggalkan shaf sebelah kiri. Hal tersebut diceritakan kepada beliau. Maka beliau pun menyebutkan hadits tersebut dan memberikan kepada orang-orang yang berada di shaf sebelah kiri dalam kondisi tersebut, dua kali lipat pahala orang-orang yang shalat di sebelah kanan. Hal ini tidak berlaku dalam setiap keadaan. Akan tetapi hal tersebut dikhususkan hanya ketika shaf bagian kiri tidak dipakai. (*Faidhul-Qadir*).

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ اللهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى الَّذِيْنَ يَصِلُوْنَ الصُّفُوْفَ. (رواه الحاكم، وقال: هذا حديث صحيح على شرط مسلم ولم يخرجاه ووافقه الذهبي ١/٢١٤)

296. Dari 'Aisyah r.ha., dari Rasulullah saw., beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya memberikan shalawat kepada orang-orang yang menyambung shaf." (*H.r. Hakim*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: لَا يَصِلُ عَبْدٌ صَفًّا إِلَّا رَفَعَهُ اللهُ بِهِ دَرَجَةً، وَذَرَّتْ عَلَيْهِ الْمَلَائِكَةُ مِنَ الْبِرِّ. (وهو بعض الحديث، رواه الطبراني في الأوسط ولا بأس

بإسناده، الترغيب ١/٣٢٢)

297. Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasululah saw. bersabda, "Jika seorang hamba yang menyambung shaf, maka pasti Allah akan mengangkat derajatnya dan malaikat akan menaburkan kebaikan kepadanya." —Penggalan hadits— (*H.r. Thabarani, Majma'uz-Zawa`id*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: خِيَارُكُمْ أَلْيَنُكُمْ مَنَاكِبَ فِي الصَّلَاةِ، وَمَا مِنْ خَطْوَةٍ أَعْظَمُ أَجْرًا مِنْ خَطْوَةٍ مَشَاهَا رَجُلٌ إِلَى فُرْجَةٍ فِي الصَّفِّ فَسَدَّهَا. (رواه البزار بإسناد حسن، ورواه بتمامه الطبراني في الأوسط، الترغيب ١/٣٢٢)

298. Dari 'Abdullah bin 'Umar r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sebaik-baik orang di antara kalian ialah yang paling lentur bahunya di dalam shalat (berjamaah). Dan tidak ada langkah yang lebih besar pahalanya daripada langkah yang diayunkan seorang laki-laki menuju celah di suatu shaf, lalu ia menutupnya." (*H.r. Bazzar, At-Targhib wat-Tarhib*).

عَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ رضي الله عنه أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَنْ سَدَّ فُرْجَةً فِي الصَّفِّ غُفِرَ لَهُ. (رواه البزار وإسناده حسن، مجمع الزوائد ٢/٢٥١)

299. Dari Abu Juhaifah r.a., bahwasanya Nabi saw. bersabda, "Barangsiapa mengisi celah dalam shaf, maka diampuni dosa-dosanya." (H.r. *Bazzar, Majma'uz-Zawa`id*).

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ وَصَلَ صَفًّا وَصَلَهُ اللهُ، وَمَنْ قَطَعَ صَفًّا قَطَعَهُ اللهُ. (وهو بعض الحديث، رواه أبوداود، باب تسوية الصفوف، رقم: ٦٦٦)

300. Dari Ibnu 'Umar r.huma., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa menyambung shaf, Allah akan menyambung hubungan dengannya. Dan barangsiapa memutus shaf, Allah akan memutus hubungan dengannya." (*H.r. Abu Dawud*).

Keterangan

Barangsiapa memutus shaf, maksudnya adalah tidak hadir dalam shaf, tidak mau merapatkannya, atau meletakkan suatu penghalang (antara dia dengan orang yang di sampingnya). *Allah akan memutus hubungan dengannya,* yakni Allah akan memutus rahmat-Nya yang luas dan perlindungan-Nya yang sempurna. (*Mirqah*).

عَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: سَوُّوا صُفُوفَكُمْ، فَإِنَّ تَسْوِيَةَ الصُّفُوفِ مِنْ إِقَامَةِ الصَّلَاةِ. (رواه البخاري، باب إقامة الصف من تمام الصلاة، رقم: ٧٢٣)

301. Dari Anas r.a., dari Nabi saw., "Luruskanlah shaf-shaf kalian. Karena meluruskan shaf termasuk mendirikan shalat." (*H.r. Bukhari*).

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رضي الله عنه قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ تَوَضَّأَ لِلصَّلَاةِ فَأَسْبَغَ الْوُضُوءَ، ثُمَّ مَشَى إِلَى الصَّلَاةِ الْمَكْتُوبَةِ، فَصَلَّاهَا مَعَ النَّاسِ، أَوْ مَعَ الْجَمَاعَةِ، أَوْ فِي الْمَسْجِدِ، غَفَرَ اللهُ لَهُ ذُنُوبَهُ. (رواه مسلم، باب فضل الوضوء والصلاة عقبه، رقم: ٥٤٩)

302. Dari 'Utsman bin 'Affan r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Barangsiapa berwudhu' untuk shalat dengan sempurna, lalu pergi untuk shalat wajib lalu ia mengerjakannya bersama orang-orang, atau berjamaah, atau di dalam masjid, niscaya Allah mengampuni dosa-dosanya." (*H.r. Muslim*).

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رضي الله عنه قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: إِنَّ اللهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى لَيَعْجَبُ مِنَ الصَّلَاةِ فِي الْجَمْعِ. (رواه أحمد، وإسناده حسن، مجمع الزوائد ٢/١٦٣)

303. Dari 'Umar bin Khaththab r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Sesungguhnya Allah tabaraka wa ta'ala sangat kagum terhadap shalat berjamaah." (*H.r. Ahmad, Majma'uz-Zawa`id*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: فَضْلُ صَلَاةِ الرَّجُلِ فِي الْجَمَاعَةِ عَلَى صَلَاتِهِ وَحْدَهُ بِضْعٌ وَعِشْرُونَ دَرَجَةً. (رواه أحمد ١/٣٧٦)

304. Dari Abdullah bin Mas'ud r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Keutamaan shalat seseorang dengan berjamaah dibandingkan shalatnya sendirian adalah sebanyak dua puluh sekian derajat." (*H.r. Ahmad*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: صَلَاةُ الرَّجُلِ فِي الْجَمَاعَةِ تُضَعَّفُ عَلَى صَلَاتِهِ فِي بَيْتِهِ وَفِي سُوقِهِ خَمْسًا وَعِشْرِينَ ضِعْفًا. (الحديث، رواه البخاري، باب فضل صلاة الجماعة، رقم: ٦٤٧)

305. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Shalat seseorang dengan berjamaah dilipatgandakan sebanyak 25 kali daripada shalatnya di rumah dan di pasar." (*H.r. Bukhari*).

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِيْنَ دَرَجَةً. (رواه مسلم، باب فضل صلاة الجماعة ...، رقم: ١٤٧٧)

306. Dari Ibnu 'Umar r.huma., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Shalat berjamaah lebih utama daripada shalat sendirian sebanyak 27 derajat." (*H.r. Muslim*).

عَنْ قُبَاثِ بْنِ أَشْيَمَ اللَّيْثِيِّ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: صَلَاةُ الرَّجُلَيْنِ يَؤُمُّ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ أَزْكَى عِنْدَ اللهِ مِنْ صَلَاةِ أَرْبَعَةٍ تَتْرَى، وَصَلَاةُ أَرْبَعَةٍ يَؤُمُّ أَحَدُهُمْ أَزْكَى عِنْدَ اللهِ مِنْ صَلَاةِ ثَمَانِيَةٍ تَتْرَى، وَصَلَاةُ ثَمَانِيَةٍ يَؤُمُّ أَحَدُهُمْ أَزْكَى عِنْدَ اللهِ مِنْ مِائَةٍ تَتْرَى. (رواه البزار والطبراني في الكبير ورجال الطبراني موثقون، مجمع الزوائد ٢/١٣٦)

307. Dari Qubats bin Asy-yam Al-Laitsi r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Shalat dua orang laki-laki yang diimami oleh salah seorang dari keduanya lebih baik di sisi Allah daripada shalat empat orang secara sendiri-sendiri. Shalat empat orang yang diimami oleh salah seorang dari mereka lebih baik di sisi Allah daripada shalat delapan orang secara sendiri-sendiri. Shalat delapan orang yang diimami oleh salah seorang dari mereka lebih baik di sisi Allah daripada shalat seratus orang secara sendiri-sendiri." (*H.r. Bazzar* dan *Thabarani*).

عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّ صَلَاةَ الرَّجُلِ مَعَ الرَّجُلِ أَزْكَى مِنْ صَلَاتِهِ وَحْدَهُ، وَصَلَاتُهُ مَعَ الرَّجُلَيْنِ أَزْكَى مِنْ صَلَاتِهِ مَعَ الرَّجُلِ، وَمَا كَثُرَ فَهُوَ أَحَبُّ إِلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ. (وهو بعض الحديث، رواه أبو داود، باب في فضل صلاة الجماعة، رقم: ٥٥٤، سنن أبي داود، طبع دار الباز للتوزيع)

308. Dari Ubay bin Ka'b r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya shalatnya seorang laki-laki bersama satu orang laki-laki lain lebih baik daripada shalatnya seorang diri. Dan shalatnya bersama dua orang laki-laki lain lebih baik daripada shalatnya bersama satu orang. Semakin banyak (jamaahnya), semakin dicintai oleh Allah 'azza wa jalla." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الصَّلَاةُ فِي جَمَاعَةٍ تَعْدِلُ خَمْسًا وَعِشْرِينَ صَلَاةً، فَإِذَا صَلَّاهَا فِي فَلَاةٍ فَأَتَمَّ رُكُوعَهَا وَسُجُودَهَا بَلَغَتْ خَمْسِينَ صَلَاةً. (رواه أبو داود، باب ما جاء في فضل المشي إلى الصلاة، رقم: ٥٦٠)

309. Dari Abu Sa'id Al-Khudri r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Shalat berjamaah sebanding dengan 25 shalat (sendirian). Jika ia mengerjakannya di suatu tempat yang tak berpenghuni, lalu ia menyempurnakan ruku' dan sujudnya, maka pahalanya mencapai lima puluh shalat (sendirian)." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رضي الله عنه قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَا مِنْ ثَلَاثَةٍ فِي قَرْيَةٍ وَلَا بَدْوٍ لَا تُقَامُ فِيهِمُ الصَّلَاةُ إِلَّا قَدِ اسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانُ، فَعَلَيْكَ بِالْجَمَاعَةِ، فَإِنَّمَا يَأْكُلُ الذِّئْبُ الْقَاصِيَةَ. (رواه أبو داود، باب التشديد في ترك الجماعة، رقم: ٥٤٧)

310. Dari Abu Darda' r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Jika ada tiga orang di suatu perkampungan atau di pedalaman lalu tidak ditegakkan shalat di antara mereka, pastilah syaitan telah menguasai mereka. Maka hendaklah kalian berjamaah, karena serigala hanya akan menerkam kambing yang terpisah (dari kelompoknya)." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها قَالَتْ: لَمَّا ثَقُلَ النَّبِيُّ ﷺ وَاشْتَدَّ بِهِ وَجَعُهُ اسْتَأْذَنَ أَزْوَاجَهُ فِي أَنْ يُمَرَّضَ فِي بَيْتِي فَأَذِنَّ لَهُ فَخَرَجَ النَّبِيُّ ﷺ بَيْنَ رَجُلَيْنِ تَخُطُّ رِجْلَاهُ فِي الْأَرْضِ.

(رواه البخاري، باب الغسل والوضوء في المخضب...، رقم: ١٩٨)

311. Dari 'Aisyah r.ha., ia berkata, "Ketika penyakit Nabi saw. terasa berat dan semakin parah, beliau meminta izin kepada istri-istrinya yang lain agar beliau dirawat di rumahku. Maka mereka mengizinkannya. Kemudian Nabi saw. keluar (untuk shalat) dengan dipapah dua orang, sementara kedua kaki beliau terseret di tanah." (*H.r. Bukhari*).

عَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ رضي الله عنه أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ إِذَا صَلَّى بِالنَّاسِ يَخِرُّ رِجَالٌ مِنْ قَامَتِهِمْ فِي الصَّلَاةِ مِنَ الْخَصَاصَةِ وَهُمْ أَصْحَابُ الصُّفَّةِ حَتَّى تَقُولَ الْأَعْرَابُ: هٰؤُلَاءِ مَجَانِينُ أَوْ مَجَانُونَ، فَإِذَا صَلَّى رَسُولُ اللهِ ﷺ انْصَرَفَ إِلَيْهِمْ، فَقَالَ: لَوْ تَعْلَمُونَ مَا لَكُمْ عِنْدَ اللهِ لَأَحْبَبْتُمْ أَنْ تَزْدَادُوا فَاقَةً وَحَاجَةً، قَالَ فَضَالَةُ: وَأَنَا

يَوْمَئِذٍ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث صحيح، باب ما جاء في معيشة أصحاب النبي ﷺ، رقم: ٢٣٦٨)

312. Dari Fadhalah bin 'Ubaid r.a., bahwasanya Rasulullah saw. ketika shalat mengimami orang-orang, ada sebagian orang yang sempoyongan ketika berdiri dalam shalat karena sangat lapar. Mereka adalah *ashhabush-shuffah*. Sampai-Sampai orang-orang Arab Badui mengatakan, "Mereka itu orang-orang gila." Ketika Rasulullah saw. telah selesai shalat, beliau berbalik menghadap mereka dan bersabda, "Seandainya kalian mengetahui apa yang disediakan di sisi Allah untuk kalian, niscaya kalian ingin bertambah miskin." Fadhalah r.a. berkata, "Pada hari itu aku bersama Rasulullah saw." (*H.r. Tirmidzi*).

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنْ صَلَّى الْعِشَاءَ فِيْ جَمَاعَةٍ فَكَأَنَّمَا قَامَ نِصْفَ اللَّيْلِ، وَمَنْ صَلَّى الصُّبْحَ فِيْ جَمَاعَةٍ فَكَأَنَّمَا صَلَّى اللَّيْلَ كُلَّهُ. (رواه مسلم، باب فضل صلاة العشاء والصبح في جماعة، رقم: ١٤٩١)

313. Dari 'Utsman bin 'Affan r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Barangsiapa shalat 'Isya' dengan berjamaah, seolah-olah ia mengerjakan shalat sunnah separuh malam. Dan barangsiapa shalat Shubuh dengan berjamaah, seolah-olah ia mengerjakan shalat sunnah semalam suntuk." (*H.r. Muslim*).

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّ أَثْقَلَ صَلَاةٍ عَلَى الْمُنَافِقِيْنَ صَلَاةُ الْعِشَاءِ وَصَلَاةُ الْفَجْرِ. (الحديث، رواه مسلم، باب فضل صلاة الجماعة ...، رقم: ١٤٨٢)

314. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya shalat yang paling berat bagi orang munafik adalah shalat 'Isya' dan shalat Shubuh." —Hingga akhir hadits— (*H.r. Muslim*).

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: وَلَوْ يَعْلَمُوْنَ مَا فِي التَّهْجِيْرِ لَاسْتَبَقُوْا إِلَيْهِ، وَلَوْ يَعْلَمُوْنَ مَا فِي الْعَتَمَةِ وَالصُّبْحِ لَأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبْوًا. (وهو طرف من الحديث، رواه البخاري، باب الاستهام في الأذان، رقم: ٨١٥)

315. Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Seandainya mereka mengetahui pahala pergi ke masjid lebih awal, niscaya mereka akan berlomba melakukannya. Dan seandainya mereka

mengetahui pahala shalat Isya' dan Shubuh, niscaya mereka akan mendatangi keduanya walau harus merangkak." (*H.r. Bukhari*).

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ صَلَّى الصُّبْحَ فِي جَمَاعَةٍ فَهُوَ فِي ذِمَّةِ اللهِ، فَمَنْ أَخْفَرَ ذِمَّةَ اللهِ كَبَّهُ اللهُ فِي النَّارِ لِوَجْهِهِ. (رواه الطبراني في الكبير، ورجاله رجال الصحيح، مجمع الزوائد ٢/٢٩)

316. Dari Abu Bakrah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa shalat Shubuh dengan berjamaah, maka ia ada dalam perlindungan Allah. Barangsiapa mengganggu orang yang dilindungi Allah, niscaya Allah akan menelungkupkan wajahnya di dalam neraka." (H.r. *Thabarani, Majma'uz-Zawa`id*).

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ صَلَّى لِلّٰهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا فِي جَمَاعَةٍ يُدْرِكُ التَّكْبِيرَةَ الْأُولَى كُتِبَتْ لَهُ بَرَاءَتَانِ: بَرَاءَةٌ مِنَ النَّارِ، وَبَرَاءَةٌ مِنَ النِّفَاقِ. (رواه الترمذي، باب ما جاء في فضل التكبيرة الأولى، رقم: ٢٤١، قال الحافظ المنذري: رواه الترمذي وقال: لا أعلم أحدا رفعه إلا ما روى سلم بن قتيبة عن طعمة بن عمرو، قال المملي رحمه الله: وسلم وطعمة وبقية رواته ثقات، الترغيب ١/٢٦٣)

317. Dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa shalat berjamaah selama empat puluh hari karena Allah tanpa ketinggalan *takbiratul-ula* (dari imam), maka akan ditetapkan baginya dua kebebasan, yakni kebebasan dari api neraka dan kebebasan dari sifat nifaq." (*H.r. Tirmidzi*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ آمُرَ فِتْيَتِي فَيَجْمَعُوا حُزَمًا مِنْ حَطَبٍ ثُمَّ آتِيَ قَوْمًا يُصَلُّونَ فِي بُيُوتِهِمْ لَيْسَتْ بِهِمْ عِلَّةٌ فَأُحَرِّقَهَا عَلَيْهِمْ. (رواه أبو داود، باب التشديد في ترك الجماعة، رقم: ٥٤٩)

318. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sungguh aku ingin sekali menyuruh beberapa pemuda untuk mengumpulkan beberapa ikat kayu bakar, lalu aku datangi orang-orang yang shalat di rumah mereka tanpa udzur, kemudian aku bakar rumah mereka." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ، ثُمَّ أَتَى

الْجُمُعَةَ فَاسْتَمَعَ وَأَنْصَتَ، غُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ، وَزِيَادَةُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ، وَمَنْ مَسَّ الْحَصَى فَقَدْ لَغَا. (رواه مسلم، باب فضل من استمع وانصت في الخطبة، رقم: ١٩٨٨)

319. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa berwudhu' dengan baik, kemudian mendatangi shalat Jum'at, mendengarkan khutbah dan diam, niscaya diampuni baginya dosa-dosa antara Jum'at itu dengan Jum'at selanjutnya, ditambah tiga hari. Dan barangsiapa bermain-main dengan kerikil, berarti ia telah berbuat sia-sia." (*H.r. Muslim*).

عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ ﵁ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَنِ اغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَمَسَّ مِنْ طِيبٍ إِنْ كَانَ عِنْدَهُ، وَلَبِسَ مِنْ أَحْسَنِ ثِيَابِهِ، ثُمَّ خَرَجَ حَتَّى يَأْتِيَ الْمَسْجِدَ، فَيَرْكَعَ إِنْ بَدَا لَهُ وَلَمْ يُؤْذِ أَحَدًا، ثُمَّ أَنْصَتَ إِذَا خَرَجَ إِمَامُهُ حَتَّى يُصَلِّيَ كَانَتْ كَفَّارَةً لِمَا بَيْنَهَا وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ الْأُخْرَى. (رواه أحمد ٥/٤٢٠)

320. Dari Abu Ayyub Al-Anshari r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Barangsiapa mandi pada hari Jum'at dan memakai minyak wangi jika ia punya, memakai pakaiannya yang paling baik, lantas keluar menuju masjid dan mengerjakan shalat sunnah jika masih ada waktu tanpa mengganggu orang lain, kemudian bila imamnya sudah keluar dan berkhutbah ia diam sampai selesai shalatnya, hal itu akan menjadi penghapus dosa antara Jum'at itu dengan Jum'at yang lain." (*H.r. Ahmad*).

عَنْ سَلْمَانَ الْفَارِسِيِّ ﵁ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لَا يَغْتَسِلُ رَجُلٌ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَيَتَطَهَّرُ مَا اسْتَطَاعَ مِنَ الطُّهْرِ، وَيَدَّهِنُ مِنْ دُهْنِهِ أَوْ يَمَسُّ مِنْ طِيبِ بَيْتِهِ، ثُمَّ يَخْرُجُ فَلَا يُفَرِّقُ بَيْنَ اثْنَيْنِ، ثُمَّ يُصَلِّي مَا كُتِبَ لَهُ، ثُمَّ يُنْصِتُ إِذَا تَكَلَّمَ الْإِمَامُ إِلَّا غُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ الْأُخْرَى. (رواه البخاري، باب الدهن للجمعة، رقم: ٨٨٣)

321. Dari Salman Al-Farisi r.a., ia berkata, Nabi saw. bersabda, "Jika seseorang mandi pada hari Jum'at dan bersuci semampunya, memakai minyak rambutnya atau minyak wangi yang ada di rumahnya, kemudian keluar (untuk shalat) tanpa memisahkan antara dua orang, dan shalat sunnah sebanyak yang telah tercatat untuknya, lalu diam ketika imam berkhutbah, maka pasti ia akan diampuni dosa-dosanya antara Jum'at itu dengan Jum'at yang lain." (*H.r. Bukhari*).

Keterangan

Tanpa memisahkan antara dua orang: Memisahkan antara dua orang meliputi duduk di antara dua orang atau menyuruh pindah salah seorang dari mereka, lalu ia sendiri duduk di tempat itu. Dapat dikatakan pula memisahkan antara dua orang bagi yang melangkahi bahu di antara dua orang. (*Fathul-Bari*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فِي جُمُعَةٍ مِنَ الْجُمَعِ: مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِيْنَ! إِنَّ هٰذَا يَوْمٌ جَعَلَهُ اللهُ لَكُمْ عِيْدًا فَاغْتَسِلُوْا، وَعَلَيْكُمْ بِالسِّوَاكِ.

(رواه الطبراني في الأوسط والصغير، ورجاله ثقات، مجمع الزوائد ٢/٣٨٨)

322. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda pada suatu Jum'at, "Wahai kaum muslimin sekalian! Sesungguhnya hari ini adalah hari yang dijadikan Allah sebagai hari raya untuk kalian. Maka mandilah kalian dan hendaklah kalian bersiwak pula!" (*H.r. Thabarani*, dalam *Mu'jamul-Ausath, Majma'uz-Zawa`id*).

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّ الْغُسْلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ لَيَسُلُّ الْخَطَايَا مِنْ أُصُوْلِ الشَّعْرِ اسْتِلَالًا. (رواه الطبراني في الكبير، ورجاله ثقات، مجمع الزوائد ٢/١٧٧، طبع مؤسسة المعارف، بيروت)

323. Dari Abu Umamah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Sesungguhnya mandi pada hari Jum'at menggugurkan dosa-dosa dari pangkal-pangkal rambut." (*H.r. Thabarani*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِذَا كَانَ يَوْمُ الْجُمُعَةِ وَقَفَتِ الْمَلَائِكَةُ عَلَى بَابِ الْمَسْجِدِ يَكْتُبُوْنَ الْأَوَّلَ فَالْأَوَّلَ، وَمَثَلُ الْمُهَجِّرِ كَمَثَلِ الَّذِي يُهْدِي بَدَنَةً، ثُمَّ كَالَّذِي يُهْدِي بَقَرَةً، ثُمَّ كَبْشًا، ثُمَّ دَجَاجَةً، ثُمَّ بَيْضَةً، فَإِذَا خَرَجَ الْإِمَامُ طَوَوْا صُحُفَهُمْ وَيَسْتَمِعُوْنَ الذِّكْرَ. (رواه البخاري، باب الاستماع إلى الخطبة يوم الجمعة، رقم: ٩٢٩)

324. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Nabi saw. bersabda, "Apabila hari Jum'at tiba, para malaikat berdiri di pintu masjid untuk mencatat orang yang hadir pertama kali dan selanjutnya. Perumpamaan orang yang berangkat pagi-pagi seperti orang yang menghadiahkan seekor unta besar. Kemudian seperti orang yang menghadiahkan seekor sapi, lalu seekor kambing, lalu seekor ayam betina, lalu sebutir telur. Bila

imam sudah keluar, para malaikat melipat lembaran catatan mereka dan mendengarkan khutbah." (*H.r. Bukhari*).

عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ رَحِمَهُ اللهُ قَالَ: لَحِقَنِي عَبَايَةُ بْنُ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ رَحِمَهُ اللهُ، وَأَنَا مَاشٍ إِلَى الْجُمُعَةِ فَقَالَ: أَبْشِرْ، فَإِنَّ خُطَاكَ هٰذِهِ فِي سَبِيلِ اللهِ، سَمِعْتُ أَبَا عَبْسٍ رضي الله عنه يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنِ اغْبَرَّتْ قَدَمَاهُ فِي سَبِيلِ اللهِ فَهُمَا حَرَامٌ عَلَى النَّارِ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن صحيح غريب، باب ما جاء في فضل من اغبرت قدماه في سبيل الله، رقم: ١٦٣٢)

325. Dari Yazid bin Abu Maryam rahimahullah, ia berkata, "Abayah bin Rifa'ah bin Rafi' rahimahullah menemuiku ketika aku sedang berjalan berangkat menuju shalat Jum'at, ia berkata, 'Bergembiralah, karena langkah-langkahmu ini fi sabilillah. Aku telah mendengar Abu 'Abs r.a. berkata, 'Rasulullah saw. bersabda, 'Barangsiapa kedua telapak kakinya terkena debu di jalan Allah, maka keduanya diharamkan dari api neraka." (*H.r. Tirmidzi*).

عَنْ أَوْسِ بْنِ أَوْسٍ الثَّقَفِيِّ رضي الله عنه قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ غَسَّلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَاغْتَسَلَ ثُمَّ بَكَّرَ وَابْتَكَرَ وَمَشَى وَلَمْ يَرْكَبْ، وَدَنَا مِنَ الْإِمَامِ فَاسْتَمَعَ وَلَمْ يَلْغُ كَانَ لَهُ بِكُلِّ خُطْوَةٍ عَمَلُ سَنَةٍ أَجْرُ صِيَامِهَا وَقِيَامِهَا. (رواه أبو داود، باب في الغسل للجمعة، رقم: ٣٤٥)

326. Dari Aus bin Aus Ats-Tsaqafi r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Barangsiapa yang mandi sebersih-bersihnya[1] pada hari Jum'at lalu berangkat pagi-pagi dengan berjalan, tidak naik kendaraan, lalu mendekat pada imam dan mendengarkan khutbahnya, tidak berbicara sia-sia, maka tiap langkahnya sebanding dengan pahala puasa dan shalat malam selama satu tahun." (*H.r. Abu Dawud*).

---

1 Mengenai kata *ghassala* dan *ightasala*, ada tiga penafsiran: 1) *Ightasala* merupakan penegasan (*taukid*) terhadap kata *ghassala*. 2) *Ghassala* berarti: membasuh kepala, sedangkan *ightasala* berarti: membasuh seluruh badan selain kepala. 3) *Ghassala* berarti: mengumpuli istrinya agar lebih bisa menahan nafsu dan menundukkan pandangan di jalan menuju shalat jum'at, sehingga ia membuat istrinya wajib mandi, sedangkan *ightasala* berarti: ia sendiri mandi. (*'Aunul-Ma'bud* dan *Tuhfatul-Ahwadzi*)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رضي الله عنهما عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ غَسَّلَ وَاغْتَسَلَ، وَغَدَا وَابْتَكَرَ، وَدَنَا فَاقْتَرَبَ، وَاسْتَمَعَ وَأَنْصَتَ، كَانَ لَهُ بِكُلِّ خُطْوَةٍ يَخْطُوهَا أَجْرُ قِيَامِ سَنَةٍ وَصِيَامِهَا. (رواه أحمد ٢/٢٠٩)

327. Dari Abdullah bin 'Amr r.huma., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Barangsiapa mandi sebersih-bersihnya pada hari Jum'at, lalu berangkat pagi-pagi dan mendekat (dengan imam), mendengarkan khutbah dan diam, maka dengan setiap langkah yang ia ayunkan, ia mendapatkan pahala shalat malam dan berpuasa selama satu tahun." (*H.r. Ahmad*).

عَنْ أَبِي لُبَابَةَ بْنِ عَبْدِ الْمُنْذِرِ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنَّ يَوْمَ الْجُمُعَةِ سَيِّدُ الْأَيَّامِ، وَأَعْظَمُهَا عِنْدَ اللهِ، وَهُوَ أَعْظَمُ عِنْدَ اللهِ مِنْ يَوْمِ الْأَضْحَى وَيَوْمِ الْفِطْرِ. وَفِيهِ خَمْسُ خِلَالٍ: خَلَقَ اللهُ فِيهِ آدَمَ وَأَهْبَطَ اللهُ فِيهِ آدَمَ إِلَى الْأَرْضِ، وَفِيهِ تَوَفَّى اللهُ آدَمَ، وَفِيهِ سَاعَةٌ لَا يَسْأَلُ اللهَ فِيهَا الْعَبْدُ شَيْئًا إِلَّا أَعْطَاهُ مَا لَمْ يَسْأَلْ حَرَامًا، وَفِيهِ تَقُومُ السَّاعَةُ، مَا مِنْ مَلَكٍ مُقَرَّبٍ وَلَا سَمَاءٍ وَلَا أَرْضٍ وَلَا رِيَاحٍ وَلَا جِبَالٍ وَلَا بَحْرٍ إِلَّا وَهُنَّ يُشْفِقْنَ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ. (رواه ابن ماجه، باب في فضل الجمعة، رقم: ١٠٨٤)

328. Dari Abu Lubabah bin Abdil-Mundzir r.a., ia berkata, Nabi saw. bersabda, "Sesungguhnya hari Jum'at adalah *sayyidul-ayyam* (pemimpin semua hari), dan hari yang paling agung di sisi Allah. Ia lebih agung di sisi Allah daripada hari Idul-Adha dan Idul-Fithri. Di dalamnya terdapat lima keistimewaan: Allah menciptakan Adam pada hari Jum'at, Allah menurunkan Adam ke bumi pada hari Jum'at, dan Allah mewafatkan Adam pada hari Jum'at. Pada hari Jum'at terdapat satu saat, jika seorang hamba memohon sesuatu kepada Allah pada saat itu pasti Allah akan mengabulkannya selama tidak meminta sesuatu yang haram. Pada hari Jum'at pula akan terjadi Kiamat. Setiap malaikat muqarrabun, langit, bumi, angin, gunung, maupun laut, pasti takut kepada hari Jum'at." (*H.r. Ibnu Majah*).

Keterangan

Takut kepada hari Jum'at, yakni karena khawatir akan terjadi hari Kiamat.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لَا تَطْلُعُ الشَّمْسُ وَلَا تَغْرُبُ عَلَى يَوْمٍ أَفْضَلَ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ، وَمَا مِنْ دَابَّةٍ إِلَّا وَهِيَ تَفْزَعُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ إِلَّا هٰذَيْنِ الثَّقَلَيْنِ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ. (رواه ابن حبان، قال المحقق: إسناده صحيح ٧/٥)

329. Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Matahari tidak pernah terbit dan tenggelam pada suatu hari yang lebih utama daripada hari Jum'at. Dan setiap makhluk yang melata pasti takut kepada hari Jum'at, kecuali dua makhluk yang membebani bumi, yaitu jin dan manusia." (*H.r. Ibnu Majah*).

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ وَأَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ فِي الْجُمُعَةِ سَاعَةً لَا يُوَافِقُهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ يَسْأَلُ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ فِيهَا إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ وَهِيَ بَعْدَ الْعَصْرِ. (رواه أحمد، الفتح الرباني ٦/١٣)

330. Dari Abu Sa'id Al-Khudri r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya pada hari Jum'at terdapat satu waktu, jika seorang hamba muslim memohon kepada Allah 'azza wa jalla bertepatan dengan waktu itu, pasti Allah akan memberikan permohonannya itu kepadanya. Waktu tersebut adalah sesudah 'Ashar." (*H.r. Ahmad, Al-Fat'hur-Rabbani*).

Keterangan

"Sesungguhnya pada hari Jum'at terdapat satu waktu." Hikmah disembunyikannya waktu tersebut adalah supaya manusia menyibukkan diri dengan beribadah sepanjang siang hari Jum'at, dengan harapan doa dan ibadah mereka bertepatan dengan waktu tersebut. (*Mirqah*). Oleh karena itu, banyak hadits yang diriwayatkan mengenai kapan tepatnya waktu tersebut sebagaimana halnya dengan tepatnya malam Lailatul-Qadar.

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: هِيَ مَا بَيْنَ أَنْ يَجْلِسَ الْإِمَامُ إِلَى أَنْ تُقْضَى الصَّلَاةُ. (رواه مسلم، باب في الساعة التي في يوم الجمعة، رقم: ١٩٧٥)

331. Dari Abu Musa Al-Asy'ari r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'waktu tersebut adalah antara khutbah imam sampai selesainya shalat Jum'at." (*H.r. Muslim*).

3. SHALAT SUNNAH DAN NAFILAH

AYAT-AYAT AL-QUR'AN

وَمِنَ الَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ۝ (الإسراء: ٧٩)

1. *"Dan pada sebagian malam hari shalat Tahajjudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu, mudah-mudahan Tuhanmu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji."* (Q.s. Al-Isra` : 79)

وَالَّذِينَ يَبِيتُونَ لِرَبِّهِمْ سُجَّدًا وَقِيَامًا ۝ (الفرقان: ٦٤)

2. *"Dan orang-orang yang melalui malam hari dengan bersujud dan berdiri untuk Tuhan mereka."* (Q.s. Al-Furqaan : 64)

تَتَجَافَىٰ جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ۝ فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّا أُخْفِيَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ۝

(السجدة: ١٦-١٧)

3. *"Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya, sedang mereka berdoa kepada Tuhannya dengan rasa takut dan harap, dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka. Seorang pun tidak mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyedapkan pandangan mata sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan."* (Q.s. As-Sajdah : 16-17)

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ ۝ آخِذِينَ مَا آتَاهُمْ رَبُّهُمْ إِنَّهُمْ كَانُوا قَبْلَ ذَٰلِكَ مُحْسِنِينَ ۝ كَانُوا قَلِيلًا مِّنَ اللَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ ۝ وَبِالْأَسْحَارِ هُمْ يَسْتَغْفِرُونَ

۝ (الذاريات: ١٥-١٨)

4. *"Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam taman-taman (surga) dan di mata air-mata air, sambil mengambil apa yang diberikan kepada mereka oleh Tuhan mereka. Sesungguhnya mereka sebelum itu di dunia adalah orang-orang yang berbuat baik. Mereka sedikit sekali tidur di waktu malam. Dan pada akhir malam mereka memohon ampun (kepada Allah)."* (Q.s. Adz-Dzaariyaat :15-18)

يَاأَيُّهَا الْمُزَّمِّلُ ۝ قُمِ اللَّيْلَ إِلَّا قَلِيلًا ۝ نِصْفَهُ أَوِ انْقُصْ مِنْهُ قَلِيلًا ۝ أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ۝ إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا ۝ إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْئًا وَأَقْوَمُ قِيلًا ۝ إِنَّ لَكَ فِي النَّهَارِ سَبْحًا طَوِيلًا ۝ (المزمل: ١-٧)

5. *"Hai orang yang berselimut (Muhammad), bangunlah (untuk shalat) pada malam hari, kecuali sedikit (darinya), (yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit, atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. Sesungguhnya Kami akan menurunkan kepadamu perkataan yang berat. Sesungguhnya bangun pada waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyuk) dan bacaan pada waktu itu lebih berkesan. Sesungguhnya kamu pada siang hari mempunyai urusan yang panjang (banyak)."* (Q.s. Al-Muzzammil: 1-7)

HADITS-HADITS NABI SAW.

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَا أَذِنَ اللهُ لِعَبْدٍ فِي شَيْءٍ أَفْضَلَ مِنْ رَكْعَتَيْنِ يُصَلِّيهِمَا، وَإِنَّ الْبِرَّ لَيُذَرُّ عَلَى رَأْسِ الْعَبْدِ مَا دَامَ فِي صَلَاتِهِ، وَمَا تَقَرَّبَ الْعِبَادُ إِلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ بِمِثْلِ مَا خَرَجَ مِنْهُ، قَالَ: أَبُو النَّضْرِ: يَعْنِي الْقُرْآنَ. (رواه الترمذي، باب ما تقرب العباد إلى الله بمثل ما خرج منه، رقم: ٢٩١١)

332. Dari Abu Umamah r.a., ia berkata, Nabi saw. bersabda, "Allah tidak pernah berkenan terhadap seorang hamba mengenai sesuatu yang lebih utama dari pada shalat dua raka'at yang ia kerjakan. Sesungguhnya kebaikan ditaburkan di atas kepala seorang hamba selama ia masih shalat. Dan seorang hamba tidaklah dapat mendekat diri kepada Allah 'azza wa jalla dengan sesuatu yang sepadan dengan apa yang keluar darinya." Abun-Nadhr berkata, "Yakni Al-Qur'an." (*H.r. Tirmidzi*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ مَرَّ بِقَبْرٍ فَقَالَ: مَنْ صَاحِبُ هٰذَا الْقَبْرِ؟ فَقَالُوا: فُلَانٌ. فَقَالَ: رَكْعَتَانِ أَحَبُّ إِلَى هٰذَا مِنْ بَقِيَّةِ دُنْيَاكُمْ. (رواه الطبراني في الأوسط، ورجاله ثقات، مجمع الزوائد ٢/ ٥١٦)

333. Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. melewati suatu kuburan dan bersabda, "Siapakah yang dikubur di sini?" Para sahabat

menjawab, "Fulan." Maka beliau bersabda, "Dua raka'at lebih disukai oleh orang yang dikubur di sini daripada seluruh harta dunia kalian." (H.r. *Thabarani*, dalam *Mu'jamul-Ausath, Majma'uz-Zawa`id*).

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رضي الله عنه أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ خَرَجَ زَمَنَ الشِّتَاءِ، وَالْوَرَقُ يَتَهَافَتُ فَأَخَذَ بِغُصْنَيْنِ مِنْ شَجَرَةٍ فَجَعَلَ ذٰلِكَ الْوَرَقُ يَتَهَافَتُ، فَقَالَ: يَا أَبَا ذَرٍّ! قُلْتُ: لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ: إِنَّ الْعَبْدَ الْمُسْلِمَ لَيُصَلِّي الصَّلَاةَ يُرِيدُ بِهَا وَجْهَ اللهِ فَتَهَافَتُ عَنْهُ ذُنُوبُهُ كَمَا يَتَهَافَتُ هٰذَا الْوَرَقُ عَنْ هٰذِهِ الشَّجَرَةِ. (رواه أحمد ٥/١٧٩)

334. Dari Abu Dzar r.a., "Bahwasanya Nabi saw. keluar pada musim kemarau. Pada waktu itu dedaunan sedang berguguran. Beliau mengambil dua ranting dari sebuah pohon lalu daun-daunnya pun berguguran. Maka beliau bersabda, 'Hai Abu Dzar!' Aku berkata, 'Labbaik, ya Rasulullah!' Beliau bersabda, 'Sesungguhnya seorang muslim mengerjakan shalat dengan tujuan mencari keridhaan Allah, lalu dosa-dosanya pun berguguran sebagaimana daun-daun ini berguguran dari pohonnya.'" (*H.r. Ahmad*).

عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ ثَابَرَ عَلَى اثْنَتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً بَنَى اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ، أَرْبَعًا قَبْلَ الظُّهْرِ وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الظُّهْرِ وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْعِشَاءِ وَرَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْفَجْرِ. (رواه النسائي، باب ثواب من صلى في اليوم والليلة ثنتي عشرة ركعة...، رقم: ١٧٩٦)

335. Dari 'Aisyah r.ha., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Barangsiapa tekun mengerjakan 12 raka'at shalat sunnah, niscaya Allah 'azza wa jalla akan membangunkan sebuah rumah untuknya di surga. Yaitu: empat raka'at sebelum Zhuhur, dua raka'at sesudah Zhuhur, dua raka'at sesudah Maghrib, dua raka'at sesudah 'Isya', dan dua raka'at sebelum Shubuh." (*H.r. Nasa'i*).

عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ لَمْ يَكُنْ عَلَى شَيْءٍ مِنَ النَّوَافِلِ أَشَدَّ مُعَاهَدَةً مِنْهُ عَلَى رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الصُّبْحِ. (رواه مسلم، باب استحباب ركعتي سنة الفجر...، رقم: ١٦٨٦)

336. Dari 'Aisyah r.ha., bahwasanya Nabi saw. tidak pernah menjaga shalat sunnah lebih kuat daripada dua raka'at sebelum Shubuh." (*H.r. Muslim*)

عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ فِي شَأْنِ الرَّكْعَتَيْنِ عِنْدَ طُلُوعِ الْفَجْرِ: لَهُمَا أَحَبُّ إِلَيَّ مِنَ الدُّنْيَا جَمِيعًا. (رواه مسلم، باب استحباب ركعتي سنة الفجر....، رقم: ١٦٨٩)

337. Dari 'Aisyah r.ha., dari Nabi saw., bahwasanya beliau bersabda tentang dua raka'at sesudah terbit fajar (sebelum shalat Shubuh), "Sungguh, dua raka'at tersebut lebih aku sukai daripada dunia seluruhnya." (*H.r. Muslim*).

عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ بِنْتِ أَبِي سُفْيَانَ رضي الله عنهما قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ حَافَظَ عَلَى أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ قَبْلَ الظُّهْرِ وَأَرْبَعٍ بَعْدَهَا حَرَّمَهُ اللهُ تَعَالَى عَلَى النَّارِ. (رواه النسائي، باب الاختلاف على إسماعيل بن أبي خالد، رقم: ١٨١٧)

338. Dari Ummu Habibah binti Abi Sufyan r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa menjaga empat raka'at sebelum Zhuhur dan empat raka'at sesudahnya, Allah mengharamkannya dari neraka." (*H.r. Nasa'i*).

عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ رضي الله عنها عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: مَا مِنْ عَبْدٍ مُؤْمِنٍ يُصَلِّي أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ بَعْدَ الظُّهْرِ فَتَمَسُّ وَجْهَهُ النَّارُ أَبَدًا إِنْ شَاءَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ. (رواه النسائي، باب الاختلاف على إسماعيل بن أبي خالد، رقم: ١٨١٨)

339. Dari Ummu Habibah r.ha., dari Rasulullah saw., bahwasanya beliau bersabda, "Tidak ada seorang hamba mu'min yang mengerjakan shalat empat raka'at sesudah Zhuhur lalu wajahnya disentuh api neraka selamanya, insya Allah 'azza wa jalla." (*H.r. Nasa'i*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ السَّائِبِ رضي الله عنه أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يُصَلِّي أَرْبَعًا بَعْدَ أَنْ تَزُولَ الشَّمْسُ قَبْلَ الظُّهْرِ وَقَالَ: إِنَّهَا سَاعَةٌ تُفْتَحُ فِيهَا أَبْوَابُ السَّمَاءِ وَأُحِبُّ أَنْ يَصْعَدَ لِي فِيهَا عَمَلٌ صَالِحٌ. (رواه الترمذي، وقال: حديث عبد الله بن السائب حديث حسن غريب، باب ما جاء في الصلاة عند الزوال، رقم: ٤٧٨، الجامع الصحيح وهو سنن الترمذي)

340. Dari 'Abdullah bin Saib r.a., bahwasanya Rasulullah saw. mengerjakan shalat empat raka'at sesudah tergelincirnya matahari, sebelum shalat Zhuhur. Beliau pun bersabda, "Sesungguhnya itu adalah waktu dibukanya

pintu-pintu langit, dan aku suka bila amal shalihku naik pada waktu itu." (*H.r. Tirmidzi*).

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ ﷺ يَقُوْلُ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَرْبَعٌ قَبْلَ الظُّهْرِ بَعْدَ الزَّوَالِ تُحْسَبُ بِمِثْلِهِنَّ مِنْ صَلَاةِ السَّحَرِ، قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: وَلَيْسَ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا وَهُوَ يُسَبِّحُ اللهَ تِلْكَ السَّاعَةَ ثُمَّ قَرَأَ: ﴿يَتَفَيَّؤُا ظِلٰلُهُ عَنِ الْيَمِيْنِ وَالشَّمَآئِلِ سُجَّدًا لِّلّٰهِ وَهُمْ دَاخِرُوْنَ﴾ (النحل: ٤٨) - الآية كلها. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث غريب، باب ومن سورة النحل، رقم: ٣١٢٨)

341. Dari 'Umar bin Khaththab r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Empat raka'at sebelum Zhuhur sesudah tergelincirnya matahari, dianggap sepadan dengan empat raka'at shalat pada waktu sahur." Rasulullah saw. bersabda, "Segala sesuatu pasti bertasbih kepada Allah pada saat itu." Kemudian beliau membaca, *"Yatafayyau zhilaluhu anil yamini wasy syamaili sujjadall lillahi wahum dakhirun* (yang bayangannya berbolak-balik ke kanan dan ke kiri dalam keadaan sujud kepada Allah, sedang mereka berendah diri)." (Q.s.An-Nahl: 48) (*H.r. Tirmidzi*).

عَنِ ابْنِ عُمَرَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: رَحِمَ اللهُ امْرَأً صَلَّى قَبْلَ الْعَصْرِ أَرْبَعًا.

(رواه أبوداود، باب الصلاة قبل العصر، رقم: ١٢٧١)

342. Dari Ibnu 'Umar r.huma., ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, 'Semoga Allah merahmati seseorang yang shalat empat raka'at sebelum 'Ashar." (*H.r. Abu Dawud*)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيْمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ. (رواه البخاري، باب تطوع قيام رمضان من الإيمان، رقم: ٣٧)

343. Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa shalat malam pada bulan Ramadhan dengan penuh keimanan dan mengharap pahala dari Allah, maka ia akan diampuni dosa-dosanya yang telah lalu." (*H.r. Bukhari*).

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ ذَكَرَ شَهْرَ رَمَضَانَ فَقَالَ: شَهْرٌ كَتَبَ اللهُ عَلَيْكُمْ صِيَامَهُ، وَسَنَنْتُ لَكُمْ قِيَامَهُ فَمَنْ صَامَهُ وَقَامَهُ إِيْمَانًا وَاحْتِسَابًا خَرَجَ مِنْ ذُنُوْبِهِ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ. (رواه ابن ماجه، باب ما جاء في قيام شهر رمضان، رقم: ١٣٢٨)

344. Dari 'Abdurrahman r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bertutur mengenai bulan Ramadhan. Beliau bersabda, "Ia adalah bulan yang Allah wajibkan kepada kalian puasa di dalamnya, dan aku sunnahkan untuk kalian shalat malam pada bulan tersebut. Maka barangsiapa berpuasa dan shalat malam dalam bulan tersebut dengan penuh keimanan dan mengharapkan pahala dari Allah, ia akan keluar dari dosa-dosanya seperti pada hari ketika ia baru dilahirkan oleh ibunya." (*H.r. Ibnu Majah*).

عَنْ أَبِي فَاطِمَةَ الْأَزْدِيِّ أَوِ الْأَسَدِيِّ ؓ قَالَ: قَالَ لِي نَبِيُّ اللهِ ﷺ: يَا أَبَا فَاطِمَةَ! إِنْ أَرَدْتَ أَنْ تَلْقَانِي فَأَكْثِرِ السُّجُودَ. (رواه أحمد ٣/ ٨٢٤)

345. Dari Abu Fathimah Al-Azdi atau Al-Asadi r.a., ia berkata, "Nabiyullah saw. bersabda kepadaku, 'Wahai Abu Fathimah, jika kamu ingin menjumpaiku kelak, maka perbanyaklah sujud." (*H.r. Ahmad*)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؓ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ صَلَاتُهُ، فَإِنْ صَلَحَتْ فَقَدْ أَفْلَحَ وَأَنْجَحَ، وَإِنْ فَسَدَتْ فَقَدْ خَابَ وَخَسِرَ، فَإِنِ انْتَقَصَ مِنْ فَرِيضَتِهِ شَيْءٌ قَالَ الرَّبُّ عَزَّ وَجَلَّ: انْظُرُوا هَلْ لِعَبْدِي مِنْ تَطَوُّعٍ؟ فَيُكَمِّلُ بِهَا مَا انْتَقَصَ مِنَ الْفَرِيضَةِ، ثُمَّ يَكُونُ سَائِرُ عَمَلِهِ عَلَى ذٰلِكَ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن غريب، باب ما جاء أن أول ما يحاسب به العبد يوم القيامة الصلاة ...، رقم: ٤١٣)

346. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Sesungguhnya amal seorang hamba yang pertama kali akan dihisab pada hari Kiamat ialah shalatnya. Jika baik shalatnya, maka ia beruntung dan selamat. Jika rusak shalatnya, maka ia kecewa dan rugi. Jika shalat fardhunya ada yang kurang, Allah 'azza wa Jalla berfirman, 'Lihatlah apakah hamba-Ku mempunyai shalat tathawwu' (tambahan)?' Maka Allah menyempurnakan shalat fardhunya yang kurang dengan shalat tathawwu' tersebut, kemudian untuk amal-amal yang lain berlaku seperti itu juga." (*H.r. Tirmidzi*).

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ ؓ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّ أَغْبَطَ أَوْلِيَائِي عِنْدِي لَمُؤْمِنٌ خَفِيفُ الْحَاذِ ذُو حَظٍّ مِنَ الصَّلَاةِ، أَحْسَنَ عِبَادَةَ رَبِّهِ وَأَطَاعَهُ فِي السِّرِّ وَكَانَ غَامِضًا فِي النَّاسِ لَا يُشَارُ إِلَيْهِ بِالْأَصَابِعِ، وَكَانَ رِزْقُهُ كَفَافًا فَصَبَرَ عَلَى ذٰلِكَ، ثُمَّ نَقَرَ بِإِصْبَعِهِ

فَقَالَ: عُجِّلَتْ مَنِيَّتُهُ قَلَّتْ بَوَاكِيهِ قَلَّ تُرَاثُهُ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن، باب ما جاء في الكفاف ...، رقم: ٢٣٤٧)

347. Dari Abu Umamah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Sesungguhnya di antara sahabat karibku yang paling membuat iri adalah seorang mu'min yang ringan keadaannya, banyak mengerjakan shalat beribadah kepada Tuhannya dengan baik, mentaati-Nya dalam keadaan tersembunyi, tidak terkenal di kalangan manusia, orang-orang tidak pernah menunjukkan jari kepadanya, rezekinya sekadar cukup, dan ia bersabar terhadap keadaannya tersebut." Kemudian beliau menjentikkan dua ujung jarinya (sebagai isyarat menganggap sesuatu itu sedikit), dan bersabda, 'Kematiannya disegerakan, sedikit orang yang menangisinya, dan sedikit pula harta warisannya.'" (*H.r. Tirmidzi*).

Keterangan

Yang ringan keadaannya, yakni hartanya sedikit dan ringan pula tanggungannya terhadap keluarganya. (*Mirqah*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلْمَانَ رَحِمَهُ اللهُ أَنَّ رَجُلًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ حَدَّثَهُ قَالَ: لَمَّا فَتَحْنَا خَيْبَرَ أَخْرَجُوا غَنَائِمَهُمْ مِنَ الْمَتَاعِ وَالسَّبْيِ فَجَعَلَ النَّاسُ يَتَبَايَعُونَ غَنَائِمَهُمْ فَجَاءَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! لَقَدْ رَبِحْتُ رِبْحًا مَا رَبِحَ الْيَوْمَ مِثْلَهُ أَحَدٌ مِنْ أَهْلِ هٰذَا الْوَادِي، قَالَ: وَيْحَكَ وَمَا رَبِحْتَ؟ قَالَ: مَا زِلْتُ أَبِيعُ وَأَبْتَاعُ حَتَّى رَبِحْتُ ثَلَاثَمِائَةِ أُوقِيَّةٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَنَا أُنَبِّئُكَ بِخَيْرِ رَجُلٍ رَبِحَ، قَالَ: مَا هُوَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: رَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الصَّلَاةِ. (رواه أبو داود، باب في التجارة في الغزو، رقم: ٢٦٦٧ مختصر سنن أبي داود للمنذري)

348. Dari 'Abdullah bin Salman rahimahullah, bahwasanya salah seorang sahabat Nabi saw. bercerita kepadanya, "Ketika kami memperoleh kemenangan terhadap Khaibar, para sahabat mengeluarkan tawanan dan barang-barang yang menjadi ghanimah mereka. Orang-orang pun membeli ghanimah tersebut. Lalu seorang laki-laki datang dan berkata, 'Wahai Rasulullah! Sungguh aku telah memperoleh keuntungan yang tidak diperoleh seorang pun dari penduduk lembah ini hari ini.' Beliau bersabda, 'Wah wah! Keuntungan apa yang kamu peroleh?' Ia menjawab, 'Tidak henti-hentinya aku menjual dan membeli, sampai aku memperoleh keuntungan 300 uqiyah.' Maka Rasulullah saw. bersabda,

'Akan aku beritahukan kepadamu sebaik-baik laki-laki yang beruntung.' Ia bertanya, 'Siapakah ia, wahai Rasulullah?' Beliau bersabda, '(Orang yang mengerjakan) dua raka'at shalat sunnah sesudah shalat wajib.'" (*H.r. Abu Dawud*).

Keterangan

Pada zaman dahulu, nilai satu uqiyah sama dengan 40 dirham. (*Majma'u-Biharil- Anwar*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: يَعْقِدُ الشَّيْطَانُ عَلَى قَافِيَةِ رَأْسِ أَحَدِكُمْ -إِذَا هُوَ نَامَ- ثَلَاثَ عُقَدٍ يَضْرِبُ مَكَانَ كُلِّ عُقْدَةٍ: عَلَيْكَ لَيْلٌ طَوِيْلٌ فَارْقُدْ، فَإِنِ اسْتَيْقَظَ فَذَكَرَ اللهَ انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ، فَإِنْ تَوَضَّأَ انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ، فَإِنْ صَلَّى انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ، فَأَصْبَحَ نَشِيْطًا طَيِّبَ النَّفْسِ، وَإِلَّا أَصْبَحَ خَبِيْثَ النَّفْسِ كَسْلَانَ.

(رواه أبو داود، باب قيام الليل، رقم: ١٣٠٦، وفي رواية ابن ماجه: فيصبح نشيطا طيب النفس قد أصاب خيرا، وإن لم يفعل، أصبح كسلان خبيث النفس لم يصب خيرا، باب ما جاء في قيام الليل، رقم: ١٣٢٩)

349. Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Syaitan mengikat tengkuk salah seorang di antara kalian ketika tidur dengan tiga ikatan. Di setiap ikatan ia membisikkan, 'Malammu masih panjang!, tidurlah kamu!' Jika ia bangun dan mengingat Allah, terlepaslah satu ikatan. Jika ia berwudhu', terlepaslah satu ikatan lagi. Jika ia shalat, terlepaslah satu ikatan lagi. Ia pun memasuki waktu pagi dengan penuh semangat dan kondisi jiwanya baik. Jika tidak melakukannya, ia memasuki waktu pagi dalam keadaan malas dan kondisi jiwanya pun buruk. Ia belum mendapatkan kebaikan." (*H.r. Abu Dawud*). Dalam riwayat Ibnu Majah, "Maka ia memasuki waktu pagi dengan penuh semangat, kondisi jiwanya baik, dan telah mendapat kebaikan. Jika ia tidak melakukannya, ia akan memasuki waktu pagi dalam keadaan malas, kondisi jiwanya buruk, dan belum mendapatkan kebaikan."

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رضي الله عنه قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: رَجُلَانِ مِنْ أُمَّتِي يَقُوْمُ أَحَدُهُمَا مِنَ اللَّيْلِ فَيُعَالِجُ نَفْسَهُ إِلَى الطُّهُوْرِ، وَعَلَيْهِ عُقَدٌ فَيَتَوَضَّأُ، فَإِذَا وَضَّأَ يَدَيْهِ انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ، وَإِذَا وَضَّأَ وَجْهَهُ انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ، وَإِذَا مَسَحَ رَأْسَهُ انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ، وَإِذَا وَضَّأَ رِجْلَيْهِ انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ، فَيَقُوْلُ الرَّبُّ -عَزَّ وَجَلَّ- لِلَّذِيْنَ وَرَاءَ

الْحِجَابِ: انْظُرُوا إِلَى عَبْدِي هٰذَا يُعَالِجُ نَفْسَهُ، مَا سَأَلَنِي عَبْدِي هٰذَا فَهُوَ لَهُ.

(رواه أحمد، الفتح الرباني ١/ ٣٠٤)

350. Dari 'Uqbah bin 'Amir r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Ada dua orang dari umatku, salah seorang dari mereka bangun di malam hari dan rela bersusah-payah untuk bersuci, sementara pada dirinya terdapat beberapa ikatan ia pun berwudhu. Ketika ia membasuh dua tangannya, terlepaslah satu ikatan. Ketika ia membasuh wajahnya, terlepaslah satu ikatan. Ketika ia mengusap kepalanya, terlepaslah satu ikatan. Ketika ia membasuh dua kakinya, terlepaslah satu ikatan. Maka Allah 'azza wa jalla berfirman kepada (malaikat-malaikat) yang berada di belakang hijab, 'Lihatlah hamba-Ku ini. Ia rela bersusah-payah. Apa yang diminta hamba-Ku ini akan menjadi miliknya.'" (*H.r. Ahmad*).

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ تَعَارَّ مِنَ اللَّيْلِ فَقَالَ: لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، الْحَمْدُ لِلّٰهِ وَسُبْحَانَ اللهِ، وَلَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ. ثُمَّ قَالَ: اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِي، أَوْ دَعَا اسْتُجِيبَ، فَإِنْ تَوَضَّأَ وَصَلَّى قُبِلَتْ صَلَاتُهُ. (رواه البخاري،

باب فضل من تعار من الليل فصلى، رقم: ١١٥٤)

351. Dari 'Ubadah bin Shamit r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Barangsiapa bangun di tengah malam lalu berdoa: *Laa ilaha illallah wahdahu laa syarika lahu, lahul mulku wa lahul hamdu wa huwa 'ala kulli syai'in qadir. Alhamdulillah, wa subhanallah, wa laa ilaha illallah, wallahu akbar, wa laa haula wa laa quwwata illa billah* (Tiada tuhan selain Allah semata-mata. Tidak ada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya-lah seluruh kerajaan dan segala pujian. Dia Maha Berkuasa atas segala sesuatu. Segala puji bagi Allah, Mahasuci Allah, tiada Tuhan selain Allah, Allah Mahabesar. Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongannya Allah), lalu berdoa: *Allahummagh fir li* (Ya Allah, ampunilah aku), atau berdoa sesuatu, niscaya akan dikabulkan. Jika ia berwudhu' dan shalat, niscaya shalatnya diterima." (*H.r. Bukhari*).

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ﷺ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ يَتَهَجَّدُ قَالَ: اَللّٰهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ، أَنْتَ قَيِّمُ السَّمٰوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ، وَلَكَ الْحَمْدُ لَكَ مُلْكُ السَّمٰوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ، وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ نُورُ السَّمٰوَاتِ وَالْأَرْضِ، وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ

مَلِكُ السَّمٰوَاتِ وَالْأَرْضِ، وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ الْحَقُّ وَوَعْدُكَ الْحَقُّ، وَلِقَاؤُكَ حَقٌّ وَقَوْلُكَ حَقٌّ، وَالْجَنَّةُ حَقٌّ، وَالنَّارُ حَقٌّ، وَالنَّبِيُّوْنَ حَقٌّ، وَمُحَمَّدٌ ﷺ حَقٌّ، وَالسَّاعَةُ حَقٌّ. اَللّٰهُمَّ لَكَ أَسْلَمْتُ وَبِكَ آمَنْتُ، وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ، وَإِلَيْكَ أَنَبْتُ، وَبِكَ خَاصَمْتُ، وَإِلَيْكَ حَاكَمْتُ، فَاغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ، وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ، أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ - أَوْ - لَا إِلٰهَ غَيْرُكَ. قَالَ سُفْيَانُ: وَزَادَ عَبْدُ الْكَرِيْمِ أَبُوْ أُمَيَّةَ: وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللّٰهِ. (رواه البخاري، باب التهجد بالليل، رقم: ١١٢٠)

352. Dari Ibnu 'Abbas r.huma., ia berkata, "Nabi saw. bila bangun di malam hari untuk shalat Tahajjud, beliau berdoa: *Allahumma lakalhamdu, anta qayyimus samawati wal ardhi wa man fihinna. Wa lakal hamdu, laka mulkus samawati wal ardhi wa man fihinna. Wa lakal hamdu, anta nuurus samawati wal ardhi. Wa lakal hamdu, malikus samawati wal ardhi. Wa lakal hamdu, antal haqqu wa wa'dukal haqqu, wa liqaauka haqqun wa qauluka haqqun, wal jannatu haqqun, wan naru haqqun, wan nabiyyiuna haqqun, wa muhammadun haqqun, was sa'atu haqqun. Allahumma laka aslamtu, wa bika amantu, wa 'alaika tawakkaltu, wa ilaika anabtu, wa bika khashamtu, wa ilaika hakamtu, faghfirli ma qaddamtu wa ma akhkhartu. Wa ma asrartu wa ma a'lantu, antal muqaddimu, wa antal muakhkhiru, laa ilaha illa anta – atau – laa ilaha ghairuka*

(Ya Allah, bagi-Mu segala puji. Engkaulah Yang Menjaga langit dan bumi serta para penghuninya. Bagi-Mu segala puji, Milik-Mu-lah kerajaan langit dan bumi serta para penghuninya. Bagi-Mu segala puji, Engkaulah Cahaya langit dan bumi. Bagi-Mu segala puji, Engkaulah Raja langit dan bumi. Bagi-Mu segala puji, Engkaulah Yang Mahabenar dan janji-Mu benar, pertemuan dengan-Mu benar, dan firman-Mu benar, surga benar, neraka pun benar, para nabi benar, Muhammad saw. benar, dan hari Kiamat pun benar. Ya Allah, kepada-Mu aku berserah diri, kepada-Mu aku beriman, kepada-Mu aku bertawakkal, kepada-Mu aku bertaubat, dan dengan bantuan-Mu aku memusuhi (orang yang memusuhi-Mu), dan kepada-Mu aku mencari peradilan. Maka ampunilah dosa yang telah kulakukan dan dosa yang akan kulakukan, dosa yang kulakukan sembunyi-sembunyi dan dosa yang kulakukan terang-terangan, Engkaulah Yang Maha Mendahulukan dan Maha Mengakhirkan, tiada tuhan selain Engkau)." Sufyan (perawi) berkata: Abdul-Karim Abu Umayyah (perawi) menambahkan dalam riwayatnya: "*Wa laa haula*

wa la quwwata illa billahi (tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah)." (*H.r. Bukhari*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَفْضَلُ الصِّيَامِ بَعْدَ رَمَضَانَ، شَهْرُ اللهِ الْمُحَرَّمُ، وَأَفْضَلُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْفَرِيْضَةِ، صَلَاةُ اللَّيْلِ. (رواه مسلم، باب فضل صوم المحرم، رقم: ٢٧٥٥)

353. Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Puasa yang paling utama sesudah puasa Ramadhan adalah puasa pada bulan Muharram. Dan shalat yang paling utama sesudah shalat wajib adalah shalat malam." (*H.r. Muslim*).

عَنْ إِيَاسِ بْنِ مُعَاوِيَةَ الْمُزَنِيِّ رَحِمَهُ اللهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: لَا بُدَّ مِنْ صَلَاةٍ بِلَيْلٍ وَلَوْ حَلْبَ شَاةٍ، وَمَا كَانَ بَعْدَ صَلَاةِ الْعِشَاءِ فَهُوَ مِنَ اللَّيْلِ. (رواه الطبراني في الكبير، وفيه: محمد بن إسحاق وهو مدلس وبقية رجاله ثقات، مجمع الزوائد ٢/٥٢١، وهو ثقة، مجمع الزوائد ١/٩٣)

354. Dari Iyas bin Mu'awiyah Al-Muzanni rahimahullah, bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Shalat malam harus dikerjakan, walaupun lamanya hanya seukuran satu kali orang memerah susu kambing. Waktu sesudah shalat 'Isya' termasuk waktu malam." (H.r. *Thabarani, Majma'uz-Zawa`id*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: فَضْلُ صَلَاةِ اللَّيْلِ عَلَى صَلَاةِ النَّهَارِ كَفَضْلِ صَدَقَةِ السِّرِّ عَلَى صَدَقَةِ الْعَلَانِيَةِ. (رواه الطبراني في الكبير، ورجاله ثقات، مجمع الزوائد ٢/٥١٩)

355. Dari 'Abdullah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Keutamaan shalat pada waktu malam dibandingkan shalat pada waktu siang seperti keutamaan shadaqah dengan sembunyi-sembunyi dibandingkan shadaqah dengan terang-terangan." (H.r. *Thabarani, Majma'uz-Zawa`id*).

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رضي الله عنه عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَالَ: عَلَيْكُمْ بِقِيَامِ اللَّيْلِ فَإِنَّهُ دَأْبُ الصَّالِحِيْنَ قَبْلَكُمْ وَهُوَ قُرْبَةٌ لَكُمْ إِلَى رَبِّكُمْ وَمَكْفَرَةٌ لِلسَّيِّئَاتِ وَمَنْهَاةٌ عَنِ الْإِثْمِ. (رواه الحاكم، وقال: هذا حديث صحيح على شرط البخاري ولم يخرجاه ووافقه الذهبي ١/٣٠٨)

356. Dari Abu Umamah Al-Bahili r.a., dari Rasulullah saw., beliau bersabda, "Hendaklah kalian shalat malam, karena shalat malam merupakan kebiasaan orang-orang shalih sebelum kalian, pendekatan diri kepada Tuhan kalian, penghapus keburukan-keburukan, dan pencegah dosa." (*H.r. Hakim*).

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ثَلَاثَةٌ يُحِبُّهُمُ اللهُ، وَيَضْحَكُ إِلَيْهِمْ وَيَسْتَبْشِرُ بِهِمْ: الَّذِي إِذَا انْكَشَفَتْ فِئَةٌ قَاتَلَ وَرَاءَهَا بِنَفْسِهِ لِلّٰهِ عَزَّ وَجَلَّ، فَإِمَّا أَنْ يُقْتَلَ وَإِمَّا أَنْ يَنْصُرَهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ وَيَكْفِيهِ، فَيَقُولُ: انْظُرُوا إِلَى عَبْدِي هٰذَا كَيْفَ صَبَرَ لِي بِنَفْسِهِ؟ وَالَّذِي لَهُ امْرَأَةٌ حَسَنَةٌ وَفِرَاشٌ لَيِّنٌ حَسَنٌ، فَيَقُومُ مِنَ اللَّيْلِ فَيَقُولُ: يَذَرُ شَهْوَتَهُ وَيَذْكُرُنِي، وَلَوْ شَاءَ رَقَدَ، وَالَّذِي إِذَا كَانَ فِي سَفَرٍ وَكَانَ مَعَهُ رَكْبٌ فَسَهِرُوا ثُمَّ هَجَعُوا فَقَامَ مِنَ السَّحَرِ فِي ضَرَّاءَ وَسَرَّاءَ. (رواه الطبراني في الكبير بإسناد حسن، الترغيب ١/٤٣٤)

357. Dari Abu Darda' r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Ada tiga golongan yang dicintai Allah, Dia pun tersenyum, dan bergembira kepada mereka, yaitu (1) Orang yang tetap bertempur dengan (mengorbankan) jiwanya karena Allah 'azza wa jalla semata-mata, ketika pihaknya kalah, mungkin ia akan terbunuh atau ditolong oleh Allah 'azza wa jalla dan dicukupi oleh-Nya. Allah pun berfirman, 'Lihatlah hamba-Ku ini, betapa ia menyabarkan dirinya karena Aku.' (2) Orang yang mempunyai istri yang cantik dan kasur yang empuk, lalu ia bangun (shalat) malam. Allah pun berfirman, 'Ia meninggalkan syahwatnya dan mengingat Aku. Padahal kalau ia mau, bisa saja ia tidur.' (3) Orang yang sedang bepergian bersama suatu kafilah, mereka berjaga kemudian tidur pada waktu malam, sementara ia berdiri shalat pada waktu sahur dalam keadaan susah maupun senang." (H.r. *Thabarani, At-Targhib wat-Tarhib*).

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّ فِي الْجَنَّةِ غُرَفًا يُرَى ظَاهِرُهَا مِنْ بَاطِنِهَا، وَبَاطِنُهَا مِنْ ظَاهِرِهَا، أَعَدَّهَا اللهُ لِمَنْ أَطْعَمَ الطَّعَامَ، وَأَفْشَى السَّلَامَ، وَصَلَّى بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ. (رواه ابن حبان، قال المحقق: إسناده قوي ٢/٢٦٢)

358. Dari Abu Malik Al-Asy'ari r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Sesungguhnya di surga terdapat kamar-kamar yang bagian luarnya terlihat dari bagian dalamnya, dan bagian dalamnya terlihat pula dari

bagian luarnya. Allah menyediakannya bagi orang yang memberikan makanan, menyebarkan salam, dan mengerjakan shalat di malam hari ketika orang-orang sedang tidur." (*H.r. Ibnu Hibban*)

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ ﷺ قَالَ: جَاءَ جِبْرَئِيلُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ! عِشْ مَاشِئْتَ فَإِنَّكَ مَيِّتٌ، وَاعْمَلْ مَاشِئْتَ فَإِنَّكَ مَجْزِيٌّ بِهِ، وَأَحْبِبْ مَنْ شِئْتَ فَإِنَّكَ مُفَارِقُهُ، وَاعْلَمْ أَنَّ شَرَفَ الْمُؤْمِنِ قِيَامُ اللَّيْلِ، وَعِزَّهُ اسْتِغْنَاؤُهُ عَنِ النَّاسِ.

(رواه الطبراني في الأوسط وإسناده حسن، الترغيب ١/٤٣١)

359. Dari Sahl bin Sa'd r.huma., ia berkata, "Jibril a.s. datang kepada Nabi saw. lalu berkata, 'Wahai Muhammad, hiduplah sesuai yang engkau inginkan, sesungguhnya engkau pun akan mati. Berbuatlah sekehendakmu, sesungguhnya engkau pun akan dibalas. Cintailah siapa saja yang engkau kehendaki, sesungguhnya engkau pun akan berpisah dengannya. Ketahuilah bahwa kehormatan seorang mu'min adalah shalat malamnya dan kemuliaannya adalah rasa tidak butuhnya kepada orang-orang." (H.r. *Thabarani, At-Targhib wat-Tarhib*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ ﷺ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ ﷺ: يَا عَبْدَ اللهِ! لَا تَكُنْ مِثْلَ فُلَانٍ، كَانَ يَقُومُ مِنَ اللَّيْلِ فَتَرَكَ قِيَامَ اللَّيْلِ. (رواه البخاري، باب ما يكره من ترك قيام الليل لمن كان يقومه، رقم: ١١٥٢)

360. Dari 'Abdullah bin 'Amr bin Al-'Ash r.huma., ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda kepadaku, 'Wahai Abdullah, janganlah kamu seperti Fulan, dahulu ia biasa shalat malam lalu ia meninggalkannya." (*H.r. Bukhari*).

عَنِ الْمُطَّلِبِ بْنِ رَبِيعَةَ ﷺ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: صَلَاةُ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى، وَإِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلْيَتَشَهَّدْ فِي كُلِّ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ لْيُلْحِفْ فِي الْمَسْأَلَةِ، ثُمَّ إِذَا دَعَا فَلْيَتَمَسْكَنْ وَلْيَتَبَأَّسْ وَلْيَتَضَعَّفْ، فَمَنْ لَمْ يَفْعَلْ ذٰلِكَ فَذَاكَ الْخِدَاجُ أَوْ كَالْخِدَاجِ.

(رواه أحمد ٤/١٦٧)

361. Dari Muthallib bin Rabi'ah r.huma., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Shalat malam itu dua-dua (raka'at). Dan bila salah seorang di antara kalian shalat, hendaklah ia bertasyahud setiap dua raka'at. Kemudian hendaknya ia memohon dengan bersungguh-sungguh. Bila

ia berdoa, hendaknya bersikap tenang, menampakkan kesusahan dan kelemahan dirinya. Barangsiapa tidak melakukannya, maka hal itu merupakan kekurangan (dalam pahala dan keutamaan) atau seperti kekurangan." (*H.r. Ahmad*).

عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ ﷺ أَنَّهُ مَرَّ بِالنَّبِيِّ ﷺ لَيْلَةً وَهُوَ يُصَلِّي فِي الْمَسْجِدِ فِي الْمَدِينَةِ، قَالَ: فَقُمْتُ أُصَلِّي وَرَاءَهُ يُخَيَّلُ إِلَيَّ أَنَّهُ لَا يَعْلَمُ، فَاسْتَفْتَحَ سُورَةَ الْبَقَرَةِ، فَقُلْتُ: إِذَا جَاءَ مِائَةَ آيَةٍ رَكَعَ، فَجَاءَهَا فَلَمْ يَرْكَعْ، فَقُلْتُ: إِذَا جَاءَ مِائَتَيْ آيَةٍ رَكَعَ، فَجَاءَهَا فَلَمْ يَرْكَعْ، فَقُلْتُ: إِذَا خَتَمَهَا رَكَعَ، فَخَتَمَ فَلَمْ يَرْكَعْ، فَلَمَّا خَتَمَ قَالَ: اَللّٰهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ، اَللّٰهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ، وِتْرًا، ثُمَّ افْتَتَحَ آلَ عِمْرَانَ، فَقُلْتُ: إِنْ خَتَمَهَا رَكَعَ، فَخَتَمَهَا وَلَمْ يَرْكَعْ، وَقَالَ: اَللّٰهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ افْتَتَحَ سُورَةَ الْمَائِدَةِ، فَقُلْتُ: إِذَا خَتَمَ رَكَعَ، فَخَتَمَهَا فَرَكَعَ، فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ، وَيُرَجِّعُ شَفَتَيْهِ فَأَعْلَمُ أَنَّهُ يَقُولُ غَيْرَ ذٰلِكَ، ثُمَّ سَجَدَ فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى، وَيُرَجِّعُ شَفَتَيْهِ فَأَعْلَمُ أَنَّهُ يَقُولُ غَيْرَ ذٰلِكَ، فَلَا أَفْهَمُ غَيْرَهُ، ثُمَّ افْتَتَحَ سُورَةَ الْأَنْعَامِ فَتَرَكْتُهُ وَذَهَبْتُ. (رواه عبد الرزاق في مصنفه ٢/١٤٧)

362. Dari Hudzaifah bin Al-Yaman r.a., bahwasanya pada suatu malam ia melewati Nabi saw. ketika beliau sedang shalat di dalam masjid di Madinah. Hudzaifah r.a. berkata, "Kemudian aku shalat di belakang beliau, sepertinya beliau tidak tahu. Beliau mulai membaca Surat Al-Baqarah. Aku berkata (dalam hati), 'Jika sampai seratus ayat, beliau pasti ruku'.' 'Ketika telah sampai seratus ayat, beliau tidak ruku'. Aku berkata, 'Jika sampai dua ratus ayat, beliau pasti ruku'.' 'Ketika sampai dua ratus ayat, beliau tidak ruku'.' Aku berkata, 'Jika beliau mengkhatamkannya, beliau pasti ruku'.' Ketika mengkhatamkannya, ternyata beliau tidak juga ruku'. Ketika beliau telah mengkhatamkannya, beliau mengucapkan: *Allahumma lakal hamdu! Allahumma lakal hamdu*, dengan jumlah ganjil. Kemudian beliau mulai membaca Surat Ali 'Imran. Aku berkata dalam hati: 'Jika telah mengkhatamkannya, beliau pasti ruku'.' Beliau pun mengkhatamkannya, tetapi tidak ruku'. Beliau mengucapkan: *Allahumma lakal hamdu*, sebanyak tiga kali, lalu mulai membaca Surat Al-Maidah. Aku berkata dalam hati, 'Jika telah mengkhatamkannya, beliau pasti ruku'.' Beliau pun mengkhatamkannya, kemudian ruku'. Aku mendengar

beliau mengucapkan: *Subhana Rabbiyal-'azhim*. Lalu beliau menggerak-gerakkan bibirnya sehingga aku tahu beliau membaca bacaan yang lain. Kemudian beliau sujud. Aku mendengar beliau berdoa: *Subhana Rabbiyal-a'la*. Lalu beliau menggerak-gerakkan bibirnya sehingga aku tahu bahwa beliau membaca bacaan yang lain. Hanya itu yang dapat aku pahami. Kemudian beliau mulai membaca Surat Al-An'am. Aku pun meninggalkan beliau dan pergi." (*H.r 'Abdur-Razaq, dalam Mushannaf-nya*).

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ ﷺ يَقُوْلُ لَيْلَةً حِيْنَ فَرَغَ مِنْ صَلَاتِهِ:
اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ رَحْمَةً مِنْ عِنْدِكَ تَهْدِيْ بِهَا قَلْبِيْ، وَتَجْمَعُ بِهَا أَمْرِيْ، وَتَلُمُّ بِهَا
شَعْثِيْ، وَتُصْلِحُ بِهَا غَائِبِيْ، وَتَرْفَعُ بِهَا شَاهِدِيْ، وَتُزَكِّيْ بِهَا عَمَلِيْ، وَتُلْهِمُنِيْ بِهَا
رُشْدِيْ، وَتَرُدُّ بِهَا أُلْفَتِيْ، وَتَعْصِمُنِيْ بِهَا مِنْ كُلِّ سُوْءٍ، اَللّٰهُمَّ أَعْطِنِيْ إِيْمَانًا وَيَقِيْنًا
لَيْسَ بَعْدَهُ كُفْرٌ، وَرَحْمَةً أَنَالُ بِهَا شَرَفَ كَرَامَتِكَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ
أَسْأَلُكَ الْفَوْزَ فِي الْقَضَاءِ وَنُزُلَ الشُّهَدَاءِ وَعَيْشَ السُّعَدَاءِ، وَالنَّصْرَ عَلَى الْأَعْدَاءِ.
اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أُنْزِلُ بِكَ حَاجَتِيْ وَإِنْ قَصُرَ رَأْيِيْ وَضَعُفَ عَمَلِي افْتَقَرْتُ إِلَى رَحْمَتِكَ.
فَأَسْأَلُكَ يَا قَاضِيَ الْأُمُوْرِ، وَيَا شَافِيَ الصُّدُوْرِ، كَمَا تُجِيْرُ بَيْنَ الْبُحُوْرِ، أَنْ تُجِيْرَنِيْ مِنْ
عَذَابِ السَّعِيْرِ، وَمِنْ دَعْوَةِ الثُّبُوْرِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْقُبُوْرِ، اَللّٰهُمَّ مَا قَصُرَ عَنْهُ رَأْيِيْ وَلَمْ
تَبْلُغْهُ نِيَّتِيْ وَلَمْ تَبْلُغْهُ مَسْأَلَتِيْ مِنْ خَيْرٍ وَعَدْتَهُ أَحَدًا مِنْ خَلْقِكَ أَوْ خَيْرٍ أَنْتَ
مُعْطِيْهِ أَحَدًا مِنْ عِبَادِكَ فَإِنِّيْ أَرْغَبُ إِلَيْكَ فِيْهِ وَأَسْأَلُكَهُ بِرَحْمَتِكَ رَبَّ الْعَالَمِيْنَ.
اَللّٰهُمَّ ذَا الْحَبْلِ الشَّدِيْدِ، وَالْأَمْرِ الرَّشِيْدِ، أَسْأَلُكَ الْأَمْنَ يَوْمَ الْوَعِيْدِ، وَالْجَنَّةَ يَوْمَ
الْخُلُوْدِ، مَعَ الْمُقَرَّبِيْنَ الشُّهُوْدِ، الرُّكَّعِ السُّجُوْدِ، الْمُوْفِيْنَ بِالْعُهُوْدِ، أَنْتَ رَحِيْمٌ وَدُوْدٌ،
وَإِنَّكَ تَفْعَلُ مَا تُرِيْدُ، اَللّٰهُمَّ اجْعَلْنَا هَادِيْنَ مُهْتَدِيْنَ غَيْرَ ضَالِّيْنَ وَلَا مُضِلِّيْنَ،
سِلْمًا لِأَوْلِيَائِكَ وَعَدُوًّا لِأَعْدَائِكَ، نُحِبُّ بِحُبِّكَ مَنْ أَحَبَّكَ وَنُعَادِيْ بِعَدَاوَتِكَ
مَنْ خَالَفَكَ، اَللّٰهُمَّ هٰذَا الدُّعَاءُ وَعَلَيْكَ الْإِجَابَةُ، وَهٰذَا الْجُهْدُ وَعَلَيْكَ التُّكْلَانُ،
اَللّٰهُمَّ اجْعَلْ لِيْ نُوْرًا فِيْ قَلْبِيْ، وَنُوْرًا فِيْ قَبْرِيْ، وَنُوْرًا مِنْ بَيْنِ يَدَيَّ، وَنُوْرًا مِنْ خَلْفِيْ،
وَنُوْرًا عَنْ يَمِيْنِيْ، وَنُوْرًا عَنْ شِمَالِيْ، وَنُوْرًا مِنْ فَوْقِيْ، وَنُوْرًا مِنْ تَحْتِيْ، وَنُوْرًا فِيْ

سَمْعِي، وَنُورًا فِي بَصَرِي، وَنُورًا فِي شَعْرِي، وَنُورًا فِي بَشَرِي، وَنُورًا فِي لَحْمِي، وَنُورًا فِي دَمِي، وَنُورًا فِي عِظَامِي، اَللّٰهُمَّ لِي نُورًا وَأَعْطِنِي نُورًا وَاجْعَلْ لِي نُورًا، سُبْحَانَ الَّذِي تَعَطَّفَ الْعِزَّ وَقَالَ بِهِ، سُبْحَانَ الَّذِي لَبِسَ الْمَجْدَ وَتَكَرَّمَ بِهِ، سُبْحَانَ الَّذِي لَا يَنْبَغِي التَّسْبِيحُ إِلَّا لَهُ، سُبْحَانَ ذِي الْفَضْلِ وَالنِّعَمِ، سُبْحَانَ ذِي الْمَجْدِ وَالْكَرَمِ، سُبْحَانَ ذِي الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث غريب، باب منه دعاء: اللهم إني أسالك رحمة من عندك ...، رقم: ٣٤١٩)

363. Dari Ibnu 'Abbas r.huma., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. berdoa pada suatu malam seusai shalat: Ya Allah, sesungguhnya aku mohon rahmat dari sisi-Mu, yang dengannya Engkau arahkan hatiku, Engkau kumpulkan semua urusanku, Engkau kumpulkan urusanku yang tercerai-berai, Engkau perbaiki (keadaanku) aku pergi, Engkau angkat (derajatku) ketika aku tidak pergi, Engkau sucikan semua amalku, Engkau ilhamkan petunjuk kepadaku, Engkau kembalikan kelembutanku, dan Engkau jaga aku dari segala keburukan. Ya Allah berikanlah kepadaku iman dan yakin yang tiada lagi kekufuran sesudahnya dan rahmat yang dengannya aku bisa menggapai ketinggian derajat kemuliaan-Mu di dunia dan akhirat. Ya Allah, aku mohon kepada-Mu keberuntungan dalam takdir-Mu, derajat para syuhada', kehidupan orang-orang yang bahagia, dan pertolongan melawan musuh-musuh. Ya Allah, aku serahkan semua kebutuhanku kepada-Mu walaupun pemikiranku tidak mampu dan amalku lemah, aku membutuhkan rahmat-Mu. Maka aku mohon kepada-Mu wahai Dzat Yang Memutuskan semua perkara dan Yang Menyembuhkan hati, sebagaimana Engkau telah memisahkan antar lautan, maka lindungilah aku dari adzab neraka yang menyala-nyala, dari doa-doa buruk, dan dari fitnah kubur. Ya Allah, kebaikan yang tidak terjangkau akalku, tidak terbersit dalam niatku dan tidak terucap dalam doaku, yang telah Engkau janjikan kepada seseorang dari makhluk-Mu atau akan Engkau berikan kepada seseorang dari hamba-Mu, maka aku berharap kepada-Mu akan kebaikan tersebut, dan aku memohonnya kepada-Mu dengan segenap rahmat-Mu, wahai Tuhan seluruh alam. Ya Allah, Yang Mempunyai tali (janji) yang kuat dan perintah yang lurus, aku memohon kepada-Mu rasa aman pada hari yang diancamkan, serta surga pada hari kekekalan bersama orang-orang yang dekat kepada-Mu dan menyaksikan keesaan-Mu, yang selalu ruku' dan sujud, yang senantiasa memenuhi janji, Engkau! Maha Pengasih dan Maha Penyayang, dan sesungguhnya Engkau melakukan apa saja yang Engkau kehendaki. Ya

Allah, jadikanlah kami orang-orang yang memberi dan mendapatkan hidayah —bukan orang-orang yang sesat dan menyesatkan— berdamai kepada kekasih-kekasih-Mu, dan memusuhi musuh-musuh-Mu, mencintai orang yang mencintai-Mu dengan rasa cinta dari-Mu, dan memusuhi orang yang menyelisihi-Mu dengan rasa permusuhan dari-Mu. Ya Allah, inilah doaku dan Engkaulah yang bisa mengabulkannya. Dan inilah usahaku, dan kepada-Mu-lah aku berserah diri. Ya Allah, berikanlah cahaya di dalam hatiku, cahaya dalam kuburku, cahaya di depanku, cahaya di belakangku, cahaya di sebelah kananku, cahaya di sebelah kiriku, cahaya di atasku, cahaya di bawahku, cahaya dalam pendengaranku, cahaya dalam penglihatanku, cahaya di rambutku, cahaya di kulitku, cahaya dalam dagingku, cahaya dalam darahku, dan cahaya dalam tulangku. Ya Allah, kuatkanlah cahayaku, berikanlah aku cahaya, dan jadikan cahaya untukku. Mahasuci Dzat Yang Mengenakan kemuliaan dan berfirman dengan kemuliaan. Mahasuci Dzat Yang Mengenakan keagungan dan bermurah hati dengan keagungan-Nya, Mahasuci Dzat satu-satunya Yang berhak atas segala pensucian (tasbih), Mahasuci Dzat Yang Memiliki segala keutamaan dan kenikmatan, Mahasuci Dzat Yang Memiliki segala keagungan dan kemuliaan, Mahasuci Dzat Yang Memiliki kebesaran dan kemuliaan." (*H.r. Tirmidzi*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ صَلَّى فِيْ لَيْلَةٍ بِمِائَةِ آيَةٍ لَمْ يُكْتَبْ مِنَ الْغَافِلِيْنَ، وَمَنْ صَلَّى فِيْ لَيْلَةٍ بِمِائَتَيْ آيَةٍ فَإِنَّهُ يُكْتَبُ مِنَ الْقَانِتِيْنَ الْمُخْلِصِيْنَ.

(رواه الحاكم وقال: صحيح على شرط مسلم ووافقه الذهبي ١/٣٠٩)

364. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw.bersabda, "Barangsiapa shalat di malam hari dengan membaca 100 ayat, ia tidak akan dicatat termasuk orang-orang yang lalai. Dan barangsiapa shalat di malam hari dengan membaca 200 ayat, ia akan dicatat termasuk orang-orang yang taat beribadah dan ikhlash." (*H.r. Hakim*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ ﷺ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ قَامَ بِعَشْرِ آيَاتٍ لَمْ يُكْتَبْ مِنَ الْغَافِلِيْنَ، وَمَنْ قَامَ بِمِائَةِ آيَةٍ كُتِبَ مِنَ الْقَانِتِيْنَ، وَمَنْ قَرَأَ بِأَلْفِ آيَةٍ كُتِبَ مِنَ الْمُقَنْطِرِيْنَ. (رواه ابن خزيمة في صحيحه ٢/١٨١)

365. Dari 'Abdullah bin 'Amr bin Al-'Ash r.huma., dari Rasulullah saw., bahwasanya beliau bersabda, "Barangsiapa shalat malam dengan membaca 10 ayat, ia tidak akan dicatat termasuk orang-orang yang lalai.

Barangsiapa shalat malam dengan membaca 100 ayat, ia akan dicatat termasuk orang-orang yang taat. Dan barangsiapa membaca 1000 ayat, ia akan dicatat termasuk orang-orang yang mempunyai banyak *qinthar*." (*H.r. Ibnu Khuzaimah*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: اَلْقِنْطَارُ اثْنَا عَشَرَ أَلْفَ أُوْقِيَةٍ، كُلُّ أُوْقِيَةٍ خَيْرٌ مِمَّا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ. (رواه ابن حبان، قال المحقق: إسناده حسن ٦/٣١١)

366. Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Satu qinthar sama dengan 12000 uqiyah, sedang satu uqiyah lebih baik dari pada semua yang ada di antara langit dan bumi." (*H.r. Ibnu Hibban*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: رَحِمَ اللهُ رَجُلًا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلَّى ثُمَّ أَيْقَظَ امْرَأَتَهُ فَصَلَّتْ، فَإِنْ أَبَتْ نَضَحَ فِي وَجْهِهَا الْمَاءَ، وَرَحِمَ اللهُ امْرَأَةً قَامَتْ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلَّتْ ثُمَّ أَيْقَظَتْ زَوْجَهَا فَصَلَّى، فَإِنْ أَبَى نَضَحَتْ فِي وَجْهِهِ الْمَاءَ. (رواه النسائي، باب الترغيب في قيام الليل، رقم: ١٦١١)

367. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Allah merahmati seorang laki-laki yang bangun di malam hari, kemudian shalat, lalu membangunkan istrinya dan istrinya juga ikut shalat. Jika istrinya enggan bangun, ia memercikkan air di wajah istrinya. Allah pun merahmati seorang wanita yang bangun di malam hari, kemudian shalat, lalu membangunkan suaminya dan suaminya juga ikut shalat. Jika suaminya enggan bangun, ia memercikkan air di wajah suaminya." (*H.r. Nasa'i*).

عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنهما قَالَا: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِذَا أَيْقَظَ الرَّجُلُ أَهْلَهُ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلَّيَا أَوْ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ جَمِيْعًا كُتِبَ فِي الذَّاكِرِيْنَ وَالذَّاكِرَاتِ. (رواه أبو داود، باب قيام الليل، رقم: ١٣٠٩)

368. Dari Abu Sa'id dan Abu Hurairah r.huma., keduanya berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Jika seorang laki-laki membangunkan istrinya di malam hari, lalu keduanya shalat dua raka'at berjama'ah maka akan dicatat termasuk laki-laki dan perempuan yang berdzikir." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ عَطَاءٍ رَحِمَهُ اللهُ قَالَ: قُلْتُ لِعَائِشَةَ: أَخْبِرِينِي بِأَعْجَبِ مَا رَأَيْتِ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، قَالَتْ: وَأَيُّ شَأْنِهِ لَمْ يَكُنْ عَجَبًا؟ إِنَّهُ أَتَانِي لَيْلَةً فَدَخَلَ مَعِي لِحَافِي ثُمَّ قَالَ: ذَرِينِي أَتَعَبَّدُ لِرَبِّي، فَقَامَ فَتَوَضَّأَ ثُمَّ قَامَ يُصَلِّي، فَبَكَى حَتَّى سَالَتْ دُمُوعُهُ عَلَى صَدْرِهِ، ثُمَّ رَكَعَ فَبَكَى ثُمَّ سَجَدَ فَبَكَى، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَبَكَى، فَلَمْ يَزَلْ كَذٰلِكَ حَتَّى جَاءَ بِلَالٌ يُؤْذِنُهُ بِالصَّلَاةِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! وَمَا يُبْكِيكَ وَقَدْ غَفَرَ اللهُ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ؟ قَالَ: أَفَلَا أَكُوْنُ عَبْدًا شَكُوْرًا، وَلِمَ لَا أَفْعَلُ وَقَدْ أَنْزَلَ اللهُ عَلَيَّ هٰذِهِ اللَّيْلَةَ: ﴿إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ الَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَاٰيٰتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ﴾ - الآيات - (أخرجه ابن حبان في صحيحه، إقامة الحجة، ص ١١٢)

369. Dari 'Atha' *rahimahullah*, ia berkata, "Aku berkata kepada 'Aisyah, 'Beritahukanlah kepadaku sesuatu yang paling menakjubkan yang pernah engkau lihat pada diri Rasulullah saw!' Ia menjawab, 'Apa yang tidak menakjubkan pada dirinya? Suatu malam beliau datang kepadaku dan masuk dalam selimutku, lalu bersabda, "Biarkanlah aku beribadah kepada Tuhanku.' Maka beliau berdiri dan berwudhu', lalu berdiri shalat. Beliau menangis sampai air matanya mengalir ke dadanya. Beliau pun ruku' dan menangis, lalu bersujud dan menangis. Kemudian beliau mengangkat kepalanya dan menangis. Beliau terus menerus dalam keadaan seperti itu sampai Bilal datang untuk memberitahu shalat Shubuh kepada beliau. Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah yang membuatmu menangis, padahal Allah telah mengampuni dosa-dosamu yang lalu dan yang akan datang?' Beliau menjawab, 'Tidakkah sepantasnya aku menjadi hamba yang bersyukur, dan bagaimana mungkin aku tidak melakukannya, sedangkan Allah telah menurunkan ayat pada malam ini: *Inna fi khalqis-samawati wal-ardhi wakhtilaafillaili wan-nahari la ayatil liulil-albab* (Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, serta silih bergantinya malam dan siang, terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.'" —hingga beberapa ayat— (*H.r. Ibnu Majah*).

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَا مِنِ امْرِئٍ تَكُوْنُ لَهُ صَلَاةٌ بِلَيْلٍ فَغَلَبَهُ عَلَيْهَا نَوْمٌ إِلَّا كَتَبَ اللهُ لَهُ أَجْرَ صَلَاتِهِ وَكَانَ نَوْمُهُ صَدَقَةً عَلَيْهِ. (رواه النسائي، باب من كان له صلاة بالليل ...، رقم: ١٧٨٥)

370. Dari 'Aisyah r.ha., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Setiap orang yang biasa shalat malam, lalu (suatu saat) ia tertidur, Allah pasti tetap akan mencatat pahala shalatnya. Sedangkan tidurnya dianggap sebagai sedekah untuknya." (*H.r. Nasa'i*).

Keterangan

Sedangkan tidurnya dianggap sebagai sedekah untuknya: Yakni Allah menyedekahkan tidur itu untuknya, sehingga ia mendapatkan pahala dalam tidurnya. (*Badzlul-Majhud*).

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رضي الله عنه يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَنْ أَتَى فِرَاشَهُ وَهُوَ يَنْوِي أَنْ يَقُومَ يُصَلِّيَ مِنَ اللَّيْلِ فَغَلَبَتْهُ عَيْنَاهُ حَتَّى أَصْبَحَ، كُتِبَ لَهُ مَا نَوَى وَكَانَ نَوْمُهُ صَدَقَةً عَلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ. (رواه النسائي، باب من أتى فراشه وهو ينوي القيام فنام، رقم: ١٧٨٨)

371. Dari Abu Darda' r.a., ia menganggap hadits ini dari Nabi saw., "Barangsiapa beranjak ke tempat tidur, sementara ia berniat bangun untuk shalat malam, lalu ia tidak kuasa menahan kedua matanya sehingga tertidur sampai pagi, maka akan dicatat baginya apa yang telah ia niatkan. Sedangkan tidurnya dianggap sebagai shadaqah baginya dari Tuhannya *'azza wa jalla*." (*H.r. Nasa'i*).

عَنْ مُعَاذِ بْنِ أَنَسٍ الْجُهَنِيِّ رضي الله عنه أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ قَعَدَ فِي مُصَلَّاهُ حِينَ يَنْصَرِفُ مِنْ صَلَاةِ الصُّبْحِ حَتَّى يُسَبِّحَ رَكْعَتَيِ الضُّحَى لَا يَقُولُ إِلَّا خَيْرًا غُفِرَ لَهُ خَطَايَاهُ، وَإِنْ كَانَتْ أَكْثَرَ مِنْ زَبَدِ الْبَحْرِ. (رواه أبو داود، باب صلاة الضحى، رقم: ١٢٨٧)

372.Dari Mu'adz bin Anas Al-Juhani r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa duduk di tempat shalatnya setelah selesai shalat Shubuh sampai ia mengerjakan shalat Dhuha, tidak mengucapkan apa pun kecuali kebaikan saja, maka dosa-dosanya akan diampuni, meskipun lebih banyak daripada buih di lautan." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ رضي الله عنهما قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ صَلَّى الْغَدَاةَ ثُمَّ ذَكَرَ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ، ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ أَوْ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ لَمْ تَمَسَّ جِلْدَهُ النَّارُ. (رواه البيهقي في شعب الإيمان ٣/ ٤٢٠)

373. Dari Hasan bin 'Ali r.huma., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Barangsiapa shalat Shubuh kemudian berdzikir kepada Allah *'azza wa jalla* sampai terbit matahari, lalu shalat dua atau empat

raka'at, maka kulitnya tidak akan tersentuh api neraka." (*H.r. Baihaqi, Syu'abul-Iman*).

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ صَلَّى الْفَجْرَ فِيْ جَمَاعَةٍ ثُمَّ قَعَدَ يَذْكُرُ اللهَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ كَانَتْ لَهُ كَأَجْرِ حَجَّةٍ وَعُمْرَةٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: تَامَّةٍ تَامَّةٍ تَامَّةٍ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن غريب، باب ما ذكر مما يستحب من الجلوس...، رقم: ٥٨٦)

374. Dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa shalat Shubuh berjama'ah, lalu duduk berdzikir kepada Allah sampai terbitnya matahari, lalu shalat dua raka'at, maka pahalanya seperti pahala haji dan 'umrah baginya." Rasulullah saw. bersabda, "Yang sempurna, sempurna, sempurna." (*H.r. Tirmidzi*).

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ اللهَ - عَزَّ وَجَلَّ - يَقُوْلُ: ابْنَ آدَمَ! لَا تَعْجِزَنَّ مِنْ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ أَكْفِكَ آخِرَهُ. (رواه أحمد، ورجاله ثقات، مجمع الزوائد ٢/٤٩٢)

375. Dari Abu Darda' r.a. bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya Allah *'azza wa jalla* berfirman, 'Hai anak Adam, jangan sekali-kali kamu tidak mengerjakan shalat empat raka'at di pagi hari, niscaya Aku akan mencukupi kebutuhanmu pada hari itu." (*H.r. Ahmad, Majma'uz-Zawa`id*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: بَعَثَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بَعْثًا فَأَعْظَمُوا الْغَنِيْمَةَ، وَأَسْرَعُوا الْكَرَّةَ، فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! مَا رَأَيْنَا بَعْثًا قَطُّ أَسْرَعَ كَرَّةً مِنْهُ وَلَا أَعْظَمَ غَنِيْمَةً مِنْ هٰذَا الْبَعْثِ! فَقَالَ: أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِأَسْرَعَ كَرَّةً مِنْهُ، وَأَعْظَمَ غَنِيْمَةً؟ رَجُلٌ تَوَضَّأَ فِيْ بَيْتِهِ فَأَحْسَنَ الْوُضُوْءَ ثُمَّ عَمِدَ إِلَى الْمَسْجِدِ فَصَلَّى فِيْهِ الْغَدَاةَ، ثُمَّ عَقَّبَ بِصَلَاةِ الضَّحْوَةِ فَقَدْ أَسْرَعَ الْكَرَّةَ، وَأَعْظَمَ الْغَنِيْمَةَ. (رواه أبو يعلى، ورجاله رجال

376. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. mengutus satu pasukan. Kemudian mereka mendapatkan ghanimah yang besar dan kembali dengan cepat. Maka seseorang berkata, 'Wahai Rasulullah, kami belum pernah melihat pasukan yang kembali lebih cepat dan

mendapatkan ghanimah yang lebih besar dari pada pasukan ini!' Beliau bersabda, 'Maukah kalian aku beritahu sesuatu yang lebih cepat kembali dan lebih besar ghanimahnya? Yaitu seseorang yang berwudhu' di rumahnya dengan baik, kemudian pergi ke masjid dan shalat Shubuh di sana, setelah itu melanjutkannya dengan shalat Dhuha. Maka orang itu cepat kembali dan besar ghanimahnya.'" (*H.r. Abu Ya'la*).

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سُلَامَى مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ، فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ، وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ، وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ، وَيُجْزِئُ مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الضُّحَى. (رواه مسلم، باب استحباب صلاة الضحى ...، رقم: ١٦٧١)

377. Dari Abu Dzarr. r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Setiap pagi tiap-tiap persendian kalian harus bersedekah. Setiap tasbih itu shadaqah, setiap tahlil itu shadaqah, setiap tahmid itu shadaqah, setiap takbir itu shadaqah, menganjurkan kebaikan itu shadaqah, mencegah dari yang mungkar itu shadaqah, dan semua itu dapat di cukupi dengan dua raka'at shalat Dhuha." (*H.r. Muslim*).

عَنْ بُرَيْدَةَ رضي الله عنه قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: فِي الْإِنْسَانِ ثَلَاثُمِائَةٍ وَسِتُّونَ مَفْصِلًا، فَعَلَيْهِ أَنْ يَتَصَدَّقَ عَنْ كُلِّ مَفْصِلٍ مِنْهُ بِصَدَقَةٍ، قَالُوا: وَمَنْ يُطِيقُ ذَلِكَ يَا نَبِيَّ اللهِ! قَالَ: النُّخَاعَةُ فِي الْمَسْجِدِ تَدْفِنُهَا، وَالشَّيْءَ تُنَحِّيهِ عَنِ الطَّرِيقِ، فَإِنْ لَمْ تَجِدْ فَرَكْعَتَا الضُّحَى تُجْزِئُكَ. (رواه أبو داود، باب في إماطة الأذى عن الطريق، رقم: ٥٢٤٢)

378. Dari Buraidah r.a., ia berkata, Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Dalam diri manusia terdapat 360 sendi. Ia wajib menyedekahi setiap sendi." Para sahabat bertanya, 'Siapakah yang mampu melakukannya, wahai Nabiyyullah?' Beliau bersabda, 'Menimbun dahak yang ada di masjid (adalah shadaqah), menyingkirkan sesuatu (gangguan) dari jalan (adalah shadaqah), jika kamu tidak mendapatinya, maka dua raka'at shalat Dhuha pun dapat mencukupimu." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ حَافَظَ عَلَى شُفْعَةِ الضُّحَى غُفِرَتْ لَهُ ذُنُوبُهُ، وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ. (رواه ابن ماجه، باب ما جاء في صلاة الضحى، رقم: ١٣٨٢)

379. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa menjaga shalat Dhuha, maka dosa-dosanya diampuni meskipun sebanyak buih di laut." (*H.r. Ibnu Majah*)

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ صَلَّى الضُّحَى رَكْعَتَيْنِ لَمْ يُكْتَبْ مِنَ الْغَافِلِيْنَ، وَمَنْ صَلَّى أَرْبَعًا كُتِبَ مِنَ الْعَابِدِيْنَ، وَمَنْ صَلَّى سِتًّا كُفِيَ ذٰلِكَ الْيَوْمَ، وَمَنْ صَلَّى ثَمَانِيًا كَتَبَهُ اللهُ مِنَ الْقَانِتِيْنَ، وَمَنْ صَلَّى ثِنْتَيْ عَشْرَةَ بَنَى اللهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ، وَمَا مِنْ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ إِلَّا لِلّٰهِ مَنٌّ يَمُنُّ بِهِ عَلَى عِبَادِهِ وَصَدَقَةٌ، وَمَا مَنَّ اللهُ عَلَى أَحَدٍ مِنْ عِبَادِهِ أَفْضَلَ مِنْ أَنْ يُلْهِمَهُ ذِكْرَهُ. (رواه الطبراني في الكبير، وفيه: موسى بن يعقوب الزمعي، وثقه ابن معين وابن حبان، وضعفه ابن المديني وغيره، وبقية رجاله ثقات، مجمع الزوائد ٢/٤٩٤)

380. Dari Abu Darda' r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa shalat Dhuha dua raka'at tidak akan dicatat termasuk orang-orang yang lalai. Barangsiapa shalat Dhuha empat raka'at akan dicatat termasuk orang-orang ahli ibadah. Barangsiapa shalat Dhuha enam raka'at, akan dicukupi pada hari itu. Barangsiapa shalat Dhuha delapan raka'at, Allah akan mencatatnya termasuk orang yang taat. Barangsiapa shalat Dhuha dua belas raka'at, Allah akan membangunkan untuknya sebuah rumah di surga. Pada tiap-tiap siang ataupun malam, Allah pasti mempunyai pemberian dan shadaqah yang akan dianugerahkan kepada hamba-hamba-Nya. Allah tidak pernah menganugerahkan kepada salah seorang hamba-Nya suatu nikmat yang lebih utama daripada ilham untuk mengingat-Nya." (H.r. *Thabarani, Majma'uz-Zawa'id*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ صَلَّى بَعْدَ الْمَغْرِبِ سِتَّ رَكَعَاتٍ لَمْ يَتَكَلَّمْ فِيْمَا بَيْنَهُنَّ بِسُوْءٍ عُدِلْنَ لَهُ بِعِبَادَةِ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ سَنَةً. (رواه الترمذي، وقال: حديث أبي هريرة حديث غريب، باب ما جاء في فضل التطوع ...، رقم: ٤٣٥)

381. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa shalat sesudah Maghrib enam raka'at, tanpa berbicara buruk di antara shalat-shalat tersebut, maka dianggap sebanding dengan ibadah 12 tahun." (*H.r. Tirmidzi*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لِبِلَالٍ عِنْدَ صَلَاةِ الْفَجْرِ: يَا بِلَالُ، حَدِّثْنِي بِأَرْجَى عَمَلٍ عَمِلْتَهُ فِي الْإِسْلَامِ، فَإِنِّي سَمِعْتُ دَفَّ نَعْلَيْكَ بَيْنَ يَدَيَّ فِي الْجَنَّةِ، قَالَ: مَا عَمِلْتُ عَمَلًا أَرْجَى عِنْدِي أَنِّي لَمْ أَتَطَهَّرْ طُهُورًا فِي سَاعَةِ لَيْلٍ أَوْ نَهَارٍ إِلَّا صَلَّيْتُ بِذٰلِكَ الطُّهُورِ مَا كُتِبَ لِي أَنْ أُصَلِّيَ. (رواه البخاري، باب فضل الطهور بالليل والنهار، ...، رقم: ١١٤٩)

382. Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Nabi saw. bersabda kepada Bilal ketika shalat Shubuh, "Hai Bilal! Ceritakan kepadaku amal yang paling kamu harapkan yang telah kamu lakukan pada masa Islam, karena aku mendengar bunyi sandalmu di depanku di dalam surga.' Ia menjawab, 'Aku tidak pernah melakukan suatu amal yang lebih aku harapkan daripada hal ini; yaitu, setiap kali aku bersuci (berwudhu) pada waktu malam atau siang, pasti aku akan shalat semampuku dengan wudhu tersebut. (*H.r. Bukhari*).

SHALAT TASBIH

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ لِلْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ: يَا عَبَّاسُ! يَا عَمَّاهُ! أَلَا أُعْطِيكَ؟ أَلَا أَمْنَحُكَ؟ أَلَا أَحْبُوكَ؟ أَلَا أَفْعَلُ بِكَ عَشْرَ خِصَالٍ إِذَا أَنْتَ فَعَلْتَ ذٰلِكَ غَفَرَ اللهُ لَكَ ذَنْبَكَ أَوَّلَهُ وَآخِرَهُ قَدِيمَهُ وَحَدِيثَهُ خَطَأَهُ وَعَمْدَهُ، صَغِيرَهُ وَكَبِيرَهُ سِرَّهُ وَعَلَانِيَتَهُ - عَشْرَ خِصَالٍ - أَنْ تُصَلِّيَ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ تَقْرَأُ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ فَاتِحَةَ الْكِتَابِ وَسُورَةً، فَإِذَا فَرَغْتَ مِنَ الْقِرَاءَةِ فِي أَوَّلِ رَكْعَةٍ وَأَنْتَ قَائِمٌ قُلْتَ: سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ وَلَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ خَمْسَ عَشْرَةَ مَرَّةً، ثُمَّ تَرْكَعُ فَتَقُولُهَا وَأَنْتَ رَاكِعٌ عَشْرًا، ثُمَّ تَرْفَعُ رَأْسَكَ مِنَ الرُّكُوعِ فَتَقُولُهَا عَشْرًا، ثُمَّ تَهْوِي سَاجِدًا فَتَقُولُهَا وَأَنْتَ سَاجِدٌ عَشْرًا، ثُمَّ تَرْفَعُ رَأْسَكَ مِنَ السُّجُودِ فَتَقُولُهَا عَشْرًا، ثُمَّ تَسْجُدُ فَتَقُولُهَا عَشْرًا، ثُمَّ تَرْفَعُ رَأْسَكَ فَتَقُولُهَا عَشْرًا، فَذٰلِكَ خَمْسٌ وَسَبْعُونَ، فِي كُلِّ رَكْعَةٍ تَفْعَلُ ذٰلِكَ فِي أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ، إِنِ اسْتَطَعْتَ أَنْ تُصَلِّيَهَا فِي كُلِّ يَوْمٍ مَرَّةً فَافْعَلْ، فَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَفِي كُلِّ جُمُعَةٍ مَرَّةً، فَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ

أَنْ تُصَلِّيَهَا فِي كُلِّ يَوْمٍ مَرَّةً فَافْعَلْ، فَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَفِي كُلِّ جُمُعَةٍ مَرَّةً، فَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَفِي كُلِّ شَهْرٍ مَرَّةً، فَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَفِي كُلِّ سَنَةٍ مَرَّةً، فَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَفِي عُمُرِكَ مَرَّةً. (رواه أبو داود، باب صلاة التسبيح، رقم: ١٢٩٧)

383. Dari Ibnu 'Abbas r.huma., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda kepada 'Abbas bin 'Abdil Muththalib r.a., "Wahai 'Abbas! Wahai pamanku! Maukah engkau aku beri? Maukah engkau aku hadiahi? Maukah engkau aku anugerahi? Maukah engkau aku beritahu sepuluh perkara yang bila engkau mengerjakannya niscaya Allah mengampuni dosamu, dari yang pertama hingga yang terakhir, yang lama maupun yang baru, baik yang tidak sengaja ataupun yang sengaja, yang kecil ataupun yang besar, yang tersembunyi atau yang terang-terangan? —Ada sepuluh perkara— Yaitu: engkau mengerjakan shalat empat raka'at dengan membaca Al-Fatihah dan satu surat pada tiap raka'at. Bila engkau selesai membaca pada raka'at yang pertama, ketika engkau masih berdiri, ucapkanlah: *Subhanallah Walhamdulillah wa Laa ilaha illallah Wallahu akbar* sebanyak lima belas kali. Kemudian engkau ruku' dan ucapkan 10 kali dalam keadaan ruku'. Lalu engkau angkat kepalamu dari ruku' dan ucapkan 10 kali. Kemudian engkau turun bersujud dan dan ucapkan 10 kali dalam keadaan sujud. Lalu engkau angkat kepalamu dari sujud dan ucapkan 10 kali, maka semuanya berjumlah 75 kali. Kerjakanlah seperti itu dalam setiap raka'at sebanyak empat raka'at. Jika engkau mampu melakukannya sekali dalam sehari, kerjakanlah. Jika tidak mampu, satu kali dalam sepekan. Jika tidak mampu, satu kali dalam sebulan. Jika tidak mampu, satu kali dalam setahun. Jika tidak mampu, satu kali dalam seumur hidupmu." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما قَالَ: وَجَّهَ رَسُولُ اللهِ ﷺ جَعْفَرَ بْنَ أَبِي طَالِبٍ إِلَى بِلَادِ الْحَبَشَةِ، فَلَمَّا قَدِمَ اعْتَنَقَهُ، وَقَبَّلَ بَيْنَ عَيْنَيْهِ ثُمَّ قَالَ: أَلَا أَهَبُ لَكَ، أَلَا أُبَشِّرُكَ، أَلَا أَمْنَحُكَ، أَلَا أُتْحِفُكَ؟ قَالَ: نَعَمْ، يَا رَسُولَ اللهِ! (ثم ذكر نحو ما تقدم، أخرجه الحاكم وقال: هذا إسناد صحيح لا غبار عليه ومما يستدل به على صحة هذا الحديث استعمال الأئمة من أتباع التابعين إلى عصرنا هذا إياه ومواظبتهم عليه وتعليمهم الناس منهم عبد الله بن المبارك رحمه الله، قال الذهبي: هذا إسناد صحيح لا غبار عليه ١/ ٣١٩)

384. Dari Ibnu Umar r.huma., ia berkata, "Rasulullah saw. memerintahkan Ja'far bin Abu Thalib untuk berhijrah ke negeri Habasyah. Ketika ia kembali, beliau memeluknya dan mencium di antara kedua matanya,

lalu bersabda, 'Maukah engkau aku beri? Maukah engkau aku beri kabar gembira? Maukah engkau aku hadiahi? Maukah engkau aku beri sesuatu yang menyenangkan?' Ia menjawab, 'Mau wahai Rasulullah.' (Lalu beliau menyebutkan hal yang sama dengan hadits di atas).'" (*H.r. Hakim*).

عَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ ﷺ قَالَ: بَيْنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ قَاعِدٌ إِذْ دَخَلَ رَجُلٌ فَصَلَّى فَقَالَ: اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: عَجِلْتَ أَيُّهَا الْمُصَلِّي! إِذَا صَلَّيْتَ فَقَعَدْتَ فَاحْمَدِ اللهَ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ وَصَلِّ عَلَيَّ ثُمَّ ادْعُهُ، قَالَ: ثُمَّ صَلَّى رَجُلٌ آخَرُ بَعْدَ ذٰلِكَ، فَحَمِدَ اللهَ وَصَلَّى عَلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: أَيُّهَا الْمُصَلِّي ادْعُ تُجَبْ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن، باب في إيجاب الدعاء...، رقم: ٣٤٧٦)

385. Dari Fadhalah bin 'Ubaid r.a., ia berkata, "Ketika Rasulullah duduk, tiba-tiba masuklah seorang laki-laki ia pun shalat lalu berdoa, 'Ya Allah, ampuni dan rahmatilah aku. Maka Rasulullah saw. bersabda, 'Hai orang yang shalat, engkau tergesa-gesa! Bila engkau sudah shalat lalu duduk dan memuji Allah dengan pujian yang pantas bagi-Nya, dan bershalawat kepadaku, barulah kamu berdoa.' Kemudian seorang laki-laki lain shalat sesudah itu, memuji Allah, dan bershalawat kepada Nabi saw, maka Nabi saw. bersabda kepadanya, 'Hai orang yang shalat, berdoalah niscaya akan dikabulkan.'" (*H.r. Tirmidzi*).

عَنْ أَنَسٍ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ مَرَّ بِأَعْرَابِيٍّ، وَهُوَ يَدْعُوْ فِي صَلَاتِهِ، وَهُوَ يَقُوْلُ: يَا مَنْ لَا تَرَاهُ الْعُيُوْنُ، وَلَا تُخَالِطُهُ الظُّنُوْنُ، وَلَا يَصِفُهُ الْوَاصِفُوْنَ، وَلَا تُغَيِّرُهُ الْحَوَادِثُ، وَلَا يَخْشَى الدَّوَائِرَ، يَعْلَمُ مَثَاقِيْلَ الْجِبَالِ، وَمَكَايِيْلَ الْبِحَارِ، وَعَدَدَ قَطْرِ الْأَمْطَارِ، وَعَدَدَ وَرَقِ الْأَشْجَارِ، وَعَدَدَ مَا أَظْلَمَ عَلَيْهِ اللَّيْلُ، وَأَشْرَقَ عَلَيْهِ النَّهَارُ، وَلَا تُوَارِي مِنْهُ سَمَاءٌ سَمَاءً، وَلَا أَرْضٌ أَرْضًا، وَلَا بَحْرٌ مَا فِي قَعْرِهِ، وَلَا جَبَلٌ مَا فِي وَعْرِهِ، اجْعَلْ خَيْرَ عُمْرِي آخِرَهُ، وَخَيْرَ عَمَلِي خَوَاتِيْمَهُ، وَخَيْرَ أَيَّامِي يَوْمَ أَلْقَاكَ فِيْهِ، فَوَكَّلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِالْأَعْرَابِيِّ رَجُلًا فَقَالَ: إِذَا صَلَّى فَائْتِنِي بِهِ، فَلَمَّا صَلَّى أَتَاهُ، وَقَدْ كَانَ أُهْدِيَ لِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ ذَهَبٌ مِنْ بَعْضِ الْمَعَادِنِ، فَلَمَّا أَتَاهُ الْأَعْرَابِيُّ وَهَبَ لَهُ الذَّهَبَ وَقَالَ: مِمَّنْ أَنْتَ يَا أَعْرَابِيُّ؟ قَالَ: مِنْ بَنِي عَامِرِ

بْنِ صَعْصَعَةَ يَارَسُوْلَ اللهِ! قَالَ: هَلْ تَدْرِيْ لِمَ وَهَبْتُ لَكَ الذَّهَبَ؟ قَالَ: لِلرَّحِمِ بَيْنَنَا وَبَيْنَكَ يَارَسُوْلَ اللهِ! قَالَ: إِنَّ لِلرَّحِمِ حَقًّا، وَلٰكِنْ وَهَبْتُ لَكَ الذَّهَبَ بِحُسْنِ ثَنَائِكَ عَلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ. (رواه الطبراني في الأوسط، ورجاله رجال الصحيح غير عبد الله بن محمد بن أبي عبد الرحمن الأذرمي وهو ثقة، مجمع الزوائد ١٠/٢٤٢)

386. Dari Anas r.a., bahwasanya Rasulullah saw. melewati seorang Arab Badui ketika ia sedang berdoa di dalam shalatnya. Orang itu berdoa, "Wahai Dzat Yang tidak bisa dilihat oleh mata, Yang tidak bisa dicapai oleh khayalan, Yang tidak bisa digambarkan oleh orang-orang, Yang tidak bisa diubah oleh peristiwa, Yang tidak takut kepada bencana. Dia mengetahui berat gunung, takaran air samudera, jumlah rintik-rintik air hujan, jumlah dedaunan pohon, jumlah semua yang diliputi kegelapan malam, dan jumlah semua yang disinari matahari. Satu lapis langit tidaklah bisa menyembunyikan lapisan langit yang lain dari-Nya, tidak pula satu lapis bumi terhadap lapisan yang lain. Tidak bisa pula laut menyembunyikan apa yang ada di dasarnya, tidak juga gunung terhadap apa yang ada di permukaannya. Jadikanlah sebaik-baik umurku ada pada akhirnya, sebaik-baik amalku ada pada penutupnya, dan sebaik-baik hariku ada pada hari ketika aku menemui-Mu. Maka Rasulullah saw. menugaskan seorang laki-laki untuk datang kepada orang itu, beliau bersabda, 'Bila ia sudah shalat, bawalah ia kepadaku.' Ketika ia sudah shalat, utusan Rasulullah saw. mendatanginya. Sedang pada waktu itu beberapa emas dari beberapa tambang dihadiahkan kepada beliau. Ketika orang Arab Badui tadi datang, beliau menghadiahkan emas tersebut, lalu beliau bertanya, 'Dari mana asalmu, hai orang Arab Badui?' Ia menjawab, 'Dari Bani 'Amir bin Sha'sha'ah wahai Rasulullah.' Beliau bertanya, 'Tahukah kamu mengapa aku memberikan emas ini kepadamu?' Ia menjawab, 'Karena hubungan kekerabatan antara kami dan engkau, wahai Rasulullah.' Beliau bersabda, 'Memang ada hak bagi hubungan kekerabatan, akan tetapi aku memberikan emas itu karena bagusnya sanjunganmu kepada Allah *'aza wa jalla*.'" (H.r. *Thabarani, Majma'uz-Zawa`id*).

عَنْ أَبِيْ بَكْرٍ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَا مِنْ عَبْدٍ يُذْنِبُ ذَنْبًا فَيُحْسِنُ الطُّهُوْرَ ثُمَّ يَقُوْمُ فَيُصَلِّيْ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ يَسْتَغْفِرُ اللهَ إِلَّا غَفَرَ اللهُ لَهُ، ثُمَّ قَرَأَ هٰذِهِ الْآيَةَ: ﴿وَالَّذِيْنَ إِذَا فَعَلُوْا فَاحِشَةً أَوْ ظَلَمُوْا أَنْفُسَهُمْ﴾ إِلَى آخِرِ الْآيَةِ (آل عمران: ١٣٥).

(رواه أبو داود، باب في الاستغفار، رقم: ١٥٢١)

387. Dari Abu Bakar r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Bila ada seorang hamba yang berbuat dosa, lalu berwudhu dengan baik, lalu shalat dua raka'at, dan meminta ampun kepada Allah, maka Allah pasti akan mengampuninya.' Beliau lantas membaca ayat ini: *Walladzina idza fa'alu fahisyatan au zhalamu anfusahum* (Dan orang-orang yang bila berbuat kekejian atau menzhalimi diri mereka sendiri.'" —hingga akhir ayat— (Q.s. Ali 'Imran: 135) (*H.r. Abu Dawud*).

عَنِ الْحَسَنِ رَحِمَهُ اللهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَا أَذْنَبَ عَبْدٌ ذَنْبًا ثُمَّ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوْءَ ثُمَّ خَرَجَ إِلَى بَرَازٍ مِنَ الْأَرْضِ فَصَلَّى فِيهِ رَكْعَتَيْنِ، وَاسْتَغْفَرَ اللهَ مِنْ ذٰلِكَ الذَّنْبِ إِلَّا غَفَرَ اللهُ لَهُ. (رواه البيهقي في شعب الإيمان ٥/٤٠٣)

388. Dari Al-Hasan *rahimahullah,* ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, 'Jika seorang hamba berbuat dosa, lalu berwudhu dengan baik, lalu keluar menuju suatu tanah lapang, mengerjakan shalat dua raka'at dan meminta ampun kepada Allah dari dosanya tersebut, pasti Allah akan mengampuninya.'" (*H.r. Baihaqi, Syu'abul-Iman*).

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رضي الله عنه قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يُعَلِّمُنَا الِاسْتِخَارَةَ فِي الْأُمُوْرِ كَمَا يُعَلِّمُنَا السُّوْرَةَ مِنَ الْقُرْآنِ، يَقُوْلُ: إِذَا هَمَّ أَحَدُكُمْ بِالْأَمْرِ فَلْيَرْكَعْ رَكْعَتَيْنِ مِنْ غَيْرِ الْفَرِيضَةِ، ثُمَّ لِيَقُلْ: اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْتَخِيْرُكَ بِعِلْمِكَ، وَأَسْتَقْدِرُكَ بِقُدْرَتِكَ، وَأَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ الْعَظِيْمِ، فَإِنَّكَ تَقْدِرُ وَلَا أَقْدِرُ، وَتَعْلَمُ وَلَا أَعْلَمُ، وَأَنْتَ عَلَّامُ الْغُيُوْبِ، اَللّٰهُمَّ إِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هٰذَا الْأَمْرَ خَيْرٌ لِي فِي دِيْنِي وَمَعَاشِي وَعَاقِبَةِ أَمْرِي - أَوْ قَالَ: عَاجِلِ أَمْرِي وَآجِلِهِ - فَاقْدُرْهُ لِي وَيَسِّرْهُ لِي ثُمَّ بَارِكْ لِي فِيهِ، وَإِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هٰذَا الْأَمْرَ شَرٌّ لِي فِي دِيْنِي وَمَعَاشِي وَعَاقِبَةِ أَمْرِي أَوْ قَالَ: عَاجِلِ أَمْرِي وَآجِلِهِ - فَاصْرِفْهُ عَنِّي وَاصْرِفْنِي عَنْهُ، وَاقْدُرْ لِيَ الْخَيْرَ حَيْثُ كَانَ ثُمَّ أَرْضِنِي بِهِ، قَالَ: وَيُسَمِّي حَاجَتَهُ. (رواه البخاري، باب ما جاء في التطوع مثنى مثنى، رقم: ١١٦٢)

389. Dari Jabir bin 'Abdillah r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. pernah mengajari kami istikharah dalam semua urusan sebagaimana beliau mengajari kami satu surat dari Al-Qur'an. Beliau bersabda, "Apabila salah seorang di antara kalian merencanakan sesuatu, hendaklah ia shalat sunnah dua raka'at, lalu membaca doa: *Allahumma inni astakhiruka bi'ilmika wa astaqdiruka biqudratika wa asaluka min fadhlikal azhim, fainnaka taqdiru wa laa aqdiru wa ta'lamu wa laa a'lamu, wa anta 'allamul-ghuyub. Allahumma inkunta ta'lamu anna hadzal amra khairun li fi dini wa ma'asyi wa 'aqibatu amri,* —atau: *'Aajili amri wa ajilihi— faqdurhuli wa yassirhu li tsumma barikli fihi. Wa in kunta ta'lamu anna hadzal amra syarrun li fi dini wa ma'asyi wa 'qibatu amri,* —atau: *'Aajili amri waa ajilihi— fashrifhu 'anni washrifni 'anhu. Waqdur li khaira haitsu kana tsumma ardhini bihi* (Ya Allah, aku minta pilihan-Mu menurut pengetahuan-Mu, dan aku minta diberi takdir dengan takdir-Mu. Dan aku mohon kepada-Mu akan karunia-Mu yang agung. Sesungguhnya Engkaulah yang menentukan sedangkan aku tidak menentukan, dan Engkau mengetahui sedangkan aku tidak mengetahui. Dan Engkaulah Yang Mengetahui segala hal yang ghaib. Ya Allah, jika Engkau mengetahui bahwa urusan ini baik bagiku dalam agama, kehidupanku, dan kesudahannya —atau: baik di masa sekarang ini ataupun di kemudian hari—, maka takdirkanlah ia untukku dan mudahkan untukku. Kemudian berkahilah aku di dalamnya. Dan jika Engkau mengetahui bahwa urusan ini buruk bagiku dalam agama, kehidupanku, dan kesudahannya —atau: baik di masa sekarang ini ataupun kelak di kemudian hari—, maka hindarkanlah ia dariku, dan hindarkanlah aku darinya, dan takdirkanlah kebaikan untukku, di manapun ia. Kemudian berilah aku rasa puas dengannya). Beliau bersabda, "Kemudian ia menyebutkan keperluannya." (*H.r. Bukhari*).

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ ﷺ قَالَ: خَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ ﷺ فَخَرَجَ يَجُرُّ رِدَاءَهُ حَتَّى انْتَهَى إِلَى الْمَسْجِدِ وَثَابَ النَّاسُ إِلَيْهِ فَصَلَّى بِهِمْ رَكْعَتَيْنِ، فَانْجَلَتِ الشَّمْسُ فَقَالَ: إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللهِ وَإِنَّهُمَا لَا يَخْسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ، وَإِذَا كَانَ ذٰلِكَ فَصَلُّوا وَادْعُوا حَتَّى يَنْكَشِفَ مَا بِكُمْ، وَذٰلِكَ أَنَّ ابْنًا لِلنَّبِيِّ ﷺ مَاتَ يُقَالُ لَهُ إِبْرَاهِيمُ، فَقَالَ النَّاسُ فِي ذٰلِكَ. (رواه البخاري، باب الصلاة في كسوف القمر، رقم: ١٠٦٣)

390. Dari Abu Bakrah r.a., ia berkata, "Ketika terjadi gerhana matahari sebagian, pada masa Nabi saw., beliau keluar dengan menjuraikan rida'nya hingga sampai di masjid dan orang-orang berdatangan ke Masjid. Kemudian beliau shalat bersama mereka dua raka`at, setelah itu matahari kembali bersinar. Maka beliau bersabda, "Sesungguhnya matahari dan bulan adalah dua di antara tanda-tanda kebesaran Allah dan sesungguhnya keduanya tidak menjadi gerhana karena kematian seseorang. Apabila terjadi gerhana, maka shalatlah dan berdoalah kalian hingga gerhana itu usai." Hal itu beliau sampaikan karena putra Nabi saw. yang bernama Ibrahim meninggal dunia. Lalu orang-orang pun mengatakan bahwa gerhana itu terjadi karena meninggalnya putra beliau tersebut. (*H.r. Bukhari*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ الْمَازِنِيِّ رضي الله عنه يَقُوْلُ: خَرَجَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِلَى الْمُصَلَّى فَاسْتَسْقَى، وَحَوَّلَ رِدَاءَهُ حِيْنَ اسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ. (رواه مسلم، باب كتاب صلاة الاستسقاء، رقم: ٢٠٧٠)

391. Dari 'Abdullah bin Zaid Al-Maziniy r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. keluar menuju tempat shalat untuk minta hujan, dan beliau membalikkan rida'nya tatkala menghadap kiblat." (*H.r. Muslim*).

عَنْ حُذَيْفَةَ رضي الله عنه قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا حَزَبَهُ أَمْرٌ صَلَّى. (رواه أبو داود، باب وقت قيام النبي ﷺ من الليل، رقم: ١٣١٩)

392. Dari Hudzaifah r.a., ia berkata, "Nabi saw. apabila ditimpa suatu masalah, beliau pun shalat." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ رَجُلٍ مِنْ قُرَيْشٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا دَخَلَ عَلَى أَهْلِهِ بَعْضُ الضِّيْقِ فِي الرِّزْقِ أَمَرَ أَهْلَهُ بِالصَّلَاةِ ثُمَّ قَرَأَ هٰذِهِ الْآيَةَ ﴿وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلٰوةِ﴾ - الآية -.

(إتحاف السادة المتقين عن مصنف عبد الرزاق وعبد بن حميد ٣/١١)

393. Dari Ma'mar, dari seorang laki-laki Quraisy, ia berkata, "Bila keluarga Nabi saw. ditimpa kesempitan rezeki, beliau menyuruh keluarganya untuk shalat, kemudian beliau membaca ayat: *Wa'mur ahlaka bish-shalati* (Dan perintahkan keluargamu untuk shalat)." —hingga akhir ayat— (*H.r. Abdur-Razzaq, dan 'Abd bin Hamid, It`hafu Sadatil-Muttaqin*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى الْأَسْلَمِيِّ رضي الله عنه قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فَقَالَ: مَنْ كَانَتْ لَهُ حَاجَةٌ إِلَى اللهِ أَوْ إِلَى أَحَدٍ مِنْ خَلْقِهِ فَلْيَتَوَضَّأْ وَلْيُصَلِّ رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ لِيَقُلْ لَا

إِلَهَ إِلَّا اللهُ الْحَلِيمُ الْكَرِيمُ، سُبْحَانَ اللهِ رَبِّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ، اَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مُوجِبَاتِ رَحْمَتِكَ، وَعَزَائِمَ مَغْفِرَتِكَ، وَالْغَنِيمَةَ مِنْ كُلِّ بِرٍّ، وَالسَّلَامَةَ مِنْ كُلِّ إِثْمٍ، أَسْأَلُكَ أَلَّا تَدَعَ لِي ذَنْبًا إِلَّا غَفَرْتَهُ وَلَا هَمًّا إِلَّا فَرَّجْتَهُ وَلَا حَاجَةً هِيَ لَكَ رِضًا إِلَّا قَضَيْتَهَا لِي، ثُمَّ يَسْأَلُ اللهَ مِنْ أَمْرِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ مَا شَاءَ، فَإِنَّهُ يُقَدَّرُ. (رواه ابن ماجه، باب ما جاء في صلاة الحاجة، رقم: ١٣٤٨، قال البوصيري: قلت: رواه الترمذي من طريق فائد به دون قوله: ثم يسأل الله من أمر الدنيا إلى آخره، ورواه الحاكم في المستدرك باختصار وزاد بعد قوله: وعزائم مغفرتك والعصمة من كل ذنب، وله شاهد من حديث أنس رواه الأصبهاني ورواه أبو يعلى الموصلي في مسنده من طريق فائد به ... ، مصباح الزجاجة ١/٢٤٦)

394. Dari 'Abdullah bin Abi Aufa Al-Aslamiy r.huma., ia berkata, "Rasulullah saw. keluar menemui kami, kemudian bersabda, 'Barangsiapa mempunyai hajat kepada Allah atau kepada salah satu makhluk-Nya, hendaknya ia berwudhu dan shalat dua raka`at kemudian berdoa: *Laa ilaaha illallah ullimul karim subhanallah Rabbil 'arsyil azhim alhamdulillah rabbil 'alamin. Allahumma inni as'aluka mujibati rahmatika wa 'azaaima maghfiratika wal ghanimata min kulli birr wassalamata min kulli itsm, as`aluka alla tada`ali dzanban illa ghafartah wala hamman illa farrajtah wa la hajatan hiya laka ridhan illa qadhaitaha-li* (Tiada Tuhan selain Allah Yang Maha Penyantun lagi Mahamulia, Mahasuci Allah Tuhan 'Arsy yang agung. Segala puji bagi Allah Tuhan seluruh alam. Ya Allah, aku mohon kepada-Mu hal-hal yang mendatangkan rahmat-Mu dan keteguhan ampunan-Mu. Dan aku memohon kepada-Mu ghanimah dari segala kebaikan dan keselamatan dari segala dosa, aku mohon kepada-Mu agar Engkau tidak membiarkankan satu dosa pun, melainkan Engkau ampuni dan tidak pula satu kesusahan pun, melainkan Engkau lapangkan dan tidak pula satu kebutuhan pun yang Engkau ridhai, melainkan Engkau tunaikan untukku), kemudian meminta urusan dunia dan akhirat yang ia inginkan kepada Allah. Maka hajatnya akan terlaksana." (*H.r. Ibnu Majah*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ ﷺ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أَخْرُجَ إِلَى الْبَحْرَيْنِ فِي تِجَارَةٍ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: صَلِّ رَكْعَتَيْنِ. (رواه الطبراني في الكبير ورجاله موثقون، مجمع الزوائد ٢/٥٧٢)

395. Dari 'Abdullah bin Mas`ud r.a., ia berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Nabi saw., lalu ia berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku ingin pergi ke Bahrain untuk berdagang. Maka Rasulullah saw. bersabda, 'Shalatlah dua raka`at.'" (H.r. *Thabarani, Majma'uz-Zawa`id*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِذَا دَخَلْتَ مَنْزِلَكَ فَصَلِّ رَكْعَتَيْنِ تَمْنَعَانِكَ مَدْخَلَ السُّوْءِ، وَإِذَا خَرَجْتَ مِنْ مَنْزِلِكَ فَصَلِّ رَكْعَتَيْنِ تَمْنَعَانِكَ مَخْرَجَ السُّوْءِ.

(رواه البزار، ورجاله موثقون، مجمع الزوائد ١٨/٦٥)

396. Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Apabila kamu masuk tempat tinggalmu, maka shalatlah dua raka`at. Ia akan mencegahmu dari cara masuk yang buruk, dan apabila engkau keluar dari tempat tinggalmu maka shalatlah dua raka'at. Ia akan mencegahmu dari cara keluar yang buruk." (H.r. *Bazzar*).

عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ لَهُ: كَيْفَ تَقْرَأُ فِي الصَّلَاةِ، فَقَرَأْتُ عَلَيْهِ أُمَّ الْقُرْآنِ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ! مَا أَنْزَلَ اللهُ فِي التَّوْرَاةِ وَلَا فِي الْإِنْجِيْلِ وَلَا فِي الزَّبُوْرِ وَلَا فِي الْقُرْآنِ مِثْلَهَا، وَإِنَّهَا لَلسَّبْعُ الْمَثَانِي. (رواه أحمد، الفتح الرباني ١٨/٦٥)

397. Dari Ubay bin Ka'b r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. bertanya kepadaku, 'Bagaimana kamu membaca Al-Qur`an pada waktu shalat?' Maka aku membacakan Ummul-Qur`an (Al-Fatihah) kepada beliau. Rasulullah saw. bersabda, 'Demi Dzat Yang jiwaku ada di tangan-Nya, Allah tidak menurunkan yang sepadan dengannya di dalam Taurat, Injil, Zabur, maupun Al- Qur`an. Sesungguhnya ia adalah *Sab`ul-Matsani* (tujuh ayat yang berulang-ulang).'" (*H.r. Ahmad, Al-Fathur-Rabbani*).

Keterangan

Ummul-Qur'an adalah Al-Fatihah. Dinamakan demikian karena isi dan kandungannya yang mencakup seluruh isi Al-Qur'an secara global, dan dinamakan *matsani* karena ia diulang-ulang pada tiap raka'at. (*Al-Fathur-Rabbani*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: قَالَ اللهُ تَعَالَى: قَسَمْتُ الصَّلَاةَ بَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِي نِصْفَيْنِ، وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ، فَإِذَا قَالَ الْعَبْدُ: ﴿الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ۝﴾ قَالَ اللهُ تَعَالَى: حَمِدَنِي عَبْدِي، وَإِذَا قَالَ: ﴿الرَّحْمٰنِ

الرَّحِيمِ ۝ ﴾ قَالَ اللهُ تَعَالَى: أَثْنَى عَلَيَّ عَبْدِي، فَإِذَا قَالَ: ﴿ مٰلِكِ يَوْمِ الدِّيْنِ ۝ ﴾ قَالَ: مَجَّدَنِي عَبْدِي - وَقَالَ مَرَّةً: فَوَّضَ إِلَيَّ عَبْدِي - فَإِذَا قَالَ: ﴿ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُ ۝ ﴾ قَالَ: هٰذَا بَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِي وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ. فَإِذَا قَالَ: ﴿ اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَ ۝ صِرَاطَ الَّذِيْنَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّيْنَ ۝ ﴾ قَالَ: هٰذَا لِعَبْدِي وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ. (وهو جزء من الحديث، رواه مسلم، باب وجوب قراءة الفاتحة في كل ركعة...، رقم: ٨٧٨)

398. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Allah *ta'ala* berfirman, 'Aku membagi shalat antara Aku dan hamba-Ku dua bagian. Dan hamba-Ku akan memperoleh apa yang ia minta. Apabila seorang hamba mengucapkan, '*Alhamdulillahi rabbil-`alamin* (segala puji bagi Allah Tuhan seluruh alam),' maka Allah berfirman, 'Hamba-Ku telah memuji-Ku! Dan apabila ia berkata, '*Arrahmanir rahim* (Yang Maha Pengasih Yang Maha Penyayang),' maka Allah *ta'ala* berfirman, 'Hamba-Ku menyanjung-Ku.' Apabila ia berkata, '*Maliki yaumiddin* (Yang menguasai hari pembalasan),' maka Allah berfirman, 'Hamba-Ku memuliakan-Ku.' Dan Dia berfirman pada kesempatan yang lain, 'Hamba-Ku menyerahkan diri kepada-Ku.' Apabila ia berkata, '*Iyyaka na'budu wa iyyaka nasta`in* (Hanya kepada-Mu kami menyembah dan hanya kepada-Mu kami meminta pertolongan),' maka Allah *ta'ala* berfirman, 'Ini antara Aku dan hamba-Ku, dan hamba-Ku akan memperoleh apa yang ia minta.' Maka apabila ia berkata, '*Ihdinash-shirathal-mustaqim, shirathalladzina an'amta `alaihim ghairil-maghdhubi `alaihim waladh dhallin* (Tunjukilah kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang Engkau beri nikmat, bukan (jalannya) orang-orang yang dimurkai dan bukan pula (jalannya) orang-orang yang sesat),' maka Allah berfirman, 'Ini untuk hamba-Ku, dan hamba-Ku akan memperoleh apa yang ia minta." —penggalan hadits— (*H.r. Muslim*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؓ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا قَالَ الْإِمَامُ: ﴿ غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّيْنَ ۝ ﴾ فَقُوْلُوْا آمِيْنَ، فَإِنَّهُ مَنْ وَافَقَ قَوْلُهُ قَوْلَ الْمَلَائِكَةِ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ. (رواه البخاري، باب جهر المأموم بالتأمين، رقم: ٧٨٢)

399. Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Apabila Imam selesai mengucapkan, '*Ghairil-maghdhubi `alaihim*

waladh-dhallin,' maka ucapkanlah, '*Aamiin*,' karena barangsiapa ucapannya itu bertepatan dengan ucapan malaikat, maka diampuni baginya dosa-dosanya yang telah lalu.'" (*H.r. Bukhari*).

عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ ﷺ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ (فِي حَدِيثٍ طَوِيلٍ): وَإِذَا قَالَ: ﴿غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ﴾ فَقُولُوا آمِينَ، يُجِبْكُمُ اللهُ. (رواه مسلم، باب التشهد في الصلاة، رقم: ٩٠٤)

400. Dari Abu Musa Al-Asy`ari r.a., dari Rasulullah saw. (dalam sebuah hadits yang panjang), "Dan ketika imam mengucapkan, '*Ghairil-maghdhubi 'alaihim waladhdhallin*,' maka ucapkanlah, '*Aamiin*,' niscaya Allah akan mengabulkan (permohonan) kalian.'" (*H.r. Muslim*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ إِذَا رَجَعَ إِلَى أَهْلِهِ أَنْ يَجِدَ فِيهِ ثَلَاثَ خَلِفَاتٍ عِظَامٍ سِمَانٍ؟ قُلْنَا: نَعَمْ، قَالَ: فَثَلَاثُ آيَاتٍ يَقْرَأُ بِهِنَّ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاتِهِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ ثَلَاثِ خَلِفَاتٍ عِظَامٍ سِمَانٍ. (رواه مسلم، باب فضل قراءة القرآن ...، رقم: ١٨٧٢)

401. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, 'Sukakah salah seorang di antara kalian ketika kembali kepada keluarganya menemukan tiga ekor unta betina yang bunting, besar-besar, lagi gemuk?' Kami berkata, 'Ya.' Nabi saw. bersabda, 'Tiga ayat yang dibaca salah seorang di antara kalian di dalam shalatnya lebih baik daripada tiga ekor unta betina yang bunting, besar-besar, lagi gemuk.'" (*H.r. Muslim*).

عَنْ أَبِي ذَرٍّ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ رَكَعَ رَكْعَةً أَوْ سَجَدَ سَجْدَةً، رُفِعَ بِهَا دَرَجَةً وَحُطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةً. (رواه كله أحمد والبزار بنحوه بأسانيد وبعضها رجاله رجال الصحيح، ورواه الطبراني في الأوسط، مجمع الزوائد ٢/٥١٥)

402. Dari Abu Dzarr r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Barangsiapa ruku' satu kali atau sujud satu kali maka karena ruku' atau sujud itu, ia diangkat satu derajat, dan dihapuskan darinya satu kesalahan.'" (*H.r. Ahmad* (seluruh matan), *Bazzar* (dengan matan yang mirip), dan *Thabarani* dalam *Mu'jamul-Ausath*, *Majma'uz-Zawa`id*).

عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ الزُّرَقِيِّ ﷺ قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي يَوْمًا وَرَاءَ النَّبِيِّ ﷺ، فَلَمَّا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرَّكْعَةِ قَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، قَالَ رَجُلٌ: رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ، فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ: مَنِ الْمُتَكَلِّمُ؟ قَالَ: أَنَا، قَالَ: رَأَيْتُ بِضْعَةً وَثَلَاثِينَ مَلَكًا يَبْتَدِرُونَهَا، أَيُّهُمْ يَكْتُبُهَا أَوَّلُ. (رواه البخاري، كتاب الأذان، رقم: ٧٩٩)

403. Dari Rifa`ah bin Rafi' Az-Zuraqi r.a., ia berkata, "Pada suatu hari kami pernah shalat di belakang Nabi saw. Ketika mengangkat kepalanya dari ruku', beliau mengucapkan, '*Sami'allahu liman hamidah.*' Seorang laki-laki mengucapkan, '*Rabbana wa lakal-hamdu hamdan katsiran thayyiban mubarakan fihi* (Wahai Tuhan kami, bagi-Mu-lah segala puji dengan pujian melimpah, baik dan penuh berkah).' Lalu seusai shalat, beliau bersabda, 'Siapakah yang mengucapkannya tadi?' Ia menjawab, 'Saya.' Beliau bersabda, 'Aku tadi melihat tiga puluh sekian malaikat saling memperebutkannya, siapa di antara mereka yang pertama kali mencatatnya.'" (*H.r. Bukhari*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا قَالَ الْإِمَامُ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، فَقُولُوا: اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ، فَإِنَّهُ مَنْ وَافَقَ قَوْلُهُ قَوْلَ الْمَلَائِكَةِ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ. (رواه مسلم، باب التسميع والتحميد والتأمين، رقم: ٩١٣)

404. Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Apabila imam mengucapkan: *Sami'allahu liman hamidah,* maka ucapkanlah: *Allahumma Rabbana lakal hamdu* (Ya Allah, Tuhan kami, bagi-Mu-lah segala puji). Karena barangsiapa ucapannya bertepatan dengan ucapan malaikat, maka diampuni baginya dosa-dosanya yang telah lampau." (*H.r. Muslim*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: أَقْرَبُ مَا يَكُونُ الْعَبْدُ مِنْ رَبِّهِ وَهُوَ سَاجِدٌ، فَأَكْثِرُوا الدُّعَاءَ. (رواه مسلم، باب ما يقال في الركوع والسجود، رقم: ١٠٨٣)

405. Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah bersabda, "Saat paling dekat antara seorang hamba dengan Tuhannya adalah ketika ia sujud. Maka perbanyaklah berdoa." (*H.r. Muslim*).

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رضي الله عنه أَنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْجُدُ لِلّٰهِ سَجْدَةً إِلَّا كَتَبَ اللهُ لَهُ بِهَا حَسَنَةً، وَمَحَا عَنْهُ بِهَا سَيِّئَةً، وَرَفَعَ لَهُ بِهَا دَرَجَةً، فَاسْتَكْثِرُوْا مِنَ السُّجُوْدِ. (رواه ابن ماجه، باب ما جاء في كثرة السجود، رقم: ١٤٢٤)

406. Dari 'Ubadah bin Shamit r.a., bahwasanya ia mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Jika seorang hamba bersujud kepada Allah satu kali, maka karena sujud itu Allah pasti akan mencatat baginya satu kebaikan, menghapus satu keburukan, dan mengangkatnya satu derajat. Karena itu perbanyaklah sujud." (*H.r. Ibnu Majah*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِذَا قَرَأَ ابْنُ آدَمَ السَّجْدَةَ فَسَجَدَ، اعْتَزَلَ الشَّيْطَانُ يَبْكِي، يَقُوْلُ: يَا وَيْلِي! أُمِرَ ابْنُ آدَمَ بِالسُّجُوْدِ فَسَجَدَ فَلَهُ الْجَنَّةُ، وَأُمِرْتُ بِالسُّجُوْدِ فَأَبَيْتُ فَلِيَ النَّارُ. (رواه مسلم، باب بيان إطلاق اسم الكفر...، رقم: ٢٤٤)

407. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Apabila anak Adam membaca ayat sajdah kemudian ia bersujud, maka syaitan menyingkir sambil menangis. Ia berkata, 'Betapa celakanya aku! Anak Adam diperintah untuk bersujud, ia pun bersujud; maka ia mendapatkan surga, sedangkan aku diperintah untuk bersujud, aku pun enggan, maka aku mendapatkan neraka.'" (*H.r. Muslim*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ (فِي حَدِيْثٍ طَوِيْلٍ): إِذَا فَرَغَ اللهُ مِنَ الْقَضَاءِ بَيْنَ الْعِبَادِ، وَأَرَادَ أَنْ يُخْرِجَ بِرَحْمَتِهِ مَنْ أَرَادَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ، أَمَرَ الْمَلَائِكَةَ أَنْ يُخْرِجُوْا مِنَ النَّارِ مَنْ كَانَ لَا يُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئًا - مِمَّنْ أَرَادَ اللهُ تَعَالَى أَنْ يَرْحَمَهُ - مِمَّنْ يَقُوْلُ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ. فَيَعْرِفُوْنَهُمْ فِي النَّارِ، يَعْرِفُوْنَهُمْ بِأَثَرِ السُّجُوْدِ - تَأْكُلُ النَّارُ مِنِ ابْنِ آدَمَ إِلَّا أَثَرَ السُّجُوْدِ - حَرَّمَ اللهُ عَلَى النَّارِ أَنْ تَأْكُلَ أَثَرَ السُّجُوْدِ، فَيَخْرُجُوْنَ مِنَ النَّارِ. (رواه مسلم، باب معرفة طريق الرؤية، رقم: ٤٥١)

408. Dari Abu Hurairah r.a., dari Rasulullah saw. (dalam sebuah hadits yang panjang), "Apabila Allah telah selesai memberikan keputusan kepada para hamba-Nya, kemudian dengan rahmat-Nya Dia ingin mengeluarkan ahli neraka yang Dia kehendaki, maka Dia memerintahkan kepada para malaikat untuk mengeluarkan dari neraka orang yang

tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu pun —yaitu orang yang Allah kehendaki untuk merahmatinya—, di antara orang-orang yang mengucapkan: *Laa ilaha illallah*. Para malaikat pun mengenali mereka di dalam neraka. Mereka mengenalinya dengan sebab bekas-bekas sujud. —Api neraka dapat membakar anak Adam kecuali bekas-bekas sujud— Allah mengharamkan api neraka untuk membakar bekas-bekas sujud. Kemudian orang-orang itu pun dikeluarkan dari neraka." (*H.r. Muslim*).

Keterangan

Allah mengharamkan api neraka untuk membakar bekas-bekas sujud: Secara zhahir dapat dipahami dari hadits tersebut bahwa api neraka tidak dapat memakan seluruh anggota sujud yang berjumlah tujuh; yang digunakan manusia sebagai tumpuan dalam bersujud, yaitu dahi, dua tangan, dua lutut, dan dua telapak kaki. (*Syarah Muslim, Nawawi*).

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يُعَلِّمُنَا التَّشَهُّدَ كَمَا يُعَلِّمُنَا السُّوْرَةَ مِنَ الْقُرْآنِ. (رواه مسلم، باب التشهد في الصلاة، رقم: ٩٠٢)

409. Dari Ibnu 'Abbas r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. pernah mengajari kami tasyahhud sebagaimana beliau mengajari kami suatu surat dari Al-Qur'an." (*H.r. Muslim*).

عَنْ خِفَافِ بْنِ إِيْمَاءِ بْنِ رَحْضَةَ الْغِفَارِيِّ رضي الله عنه قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِذَا جَلَسَ فِيْ آخِرِ صَلَاتِهِ يُشِيْرُ بِإِصْبَعِهِ السَّبَّابَةِ، وَكَانَ الْمُشْرِكُوْنَ يَقُوْلُوْنَ يَسْحَرُ بِهَا، وَكَذَبُوْا وَلٰكِنَّهُ التَّوْحِيْدُ. (رواه أحمد مطولا والطبراني في الكبير ورجاله ثقات، مجمع الزوائد ٢/٢٣٣)

410. Dari Khifaf bin Ima' bin Rahdhah Al-Ghifari r.a., ia berkata, "Apabila Rasulullah saw. duduk pada akhir shalatnya, beliau menunjuk dengan jari telunjuknya, dan kaum musyrikin berkata, 'Ia (Muhammad) menyihir dengan telunjuknya.' Kaum musyrikin itu berdusta. Akan tetapi maksud perbuatan beliau adalah tauhid." (*H.r. Ahmad* dan *Thabarani*, *Majma'uz-Zawa`id*).

عَنْ نَافِعٍ رَحِمَهُ اللهُ قَالَ: كَانَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ رضي الله عنهما إِذَا جَلَسَ فِي الصَّلَاةِ وَضَعَ يَدَيْهِ عَلَى رُكْبَتَيْهِ وَأَشَارَ بِإِصْبَعِهِ وَأَتْبَعَهَا بَصَرَهُ ثُمَّ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَهِيَ أَشَدُّ عَلَى الشَّيْطَانِ مِنَ الْحَدِيْدِ، يَعْنِي السَّبَّابَةَ. (رواه أحمد ٢/١١٩)

411. Dari Nafi' *rahimahullah,* ia berkata, "Apabila 'Abdullah bin 'Umar r.huma. duduk dalam shalat, ia meletakkan kedua tangannya di atas kedua lututnya dan menunjuk dengan jarinya dan mengarahkan pandangannya ke jarinya itu, kemudian berkata, 'Rasulullah saw. bersabda, 'Sungguh, ia lebih berat bagi syaitan daripada besi,' yakni jari telunjuk tersebut. (*H.r. Ahmad*).

4. KHUSYUK DALAM SHALAT

AYAT-AYAT AL-QUR`AN

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوٰتِ وَالصَّلٰوةِ الْوُسْطٰى وَقُوْمُوْا لِلّٰهِ قٰنِتِيْنَ ﴿البقرة: ٢٣٨﴾

1. *"Peliharalah semua shalat(mu) dan (peliharalah) shalat wustha. Berdirilah karena Allah (dalam shalatmu) dengan khusyuk."* (Q.s. Al-Baqarah: 238)

Keterangan:

Shalat wustha: Ada beberapa pendapat, yakni: shalat 'Ashar, Shubuh, Zhuhur, atau yang lain. Shalat tersebut disebutkan secara khusus karena keutamaan yang dimilikinya. *(Tafsir Jalalain)*

وَاسْتَعِيْنُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ ۗ وَاِنَّهَا لَكَبِيْرَةٌ اِلَّا عَلَى الْخٰشِعِيْنَ ﴿البقرة: ٤٥﴾

2. *"Dan mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan (mengerjakan) shalat. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk."* (Q.s. Al-Baqarah: 45)

قَدْ اَفْلَحَ الْمُؤْمِنُوْنَ ﴿ الَّذِيْنَ هُمْ فِيْ صَلٰوتِهِمْ خٰشِعُوْنَ ﴿المؤمنون: ١-٢﴾

3. *"Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyuk dalam shalatnya."* (Q.s. Al-Mu'minun: 1-2)

HADITS-HADITS NABI SAW.

عَنْ عُثْمَانَ رضي الله عنه قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَا مِنِ امْرِئٍ مُسْلِمٍ تَحْضُرُهُ صَلَاةٌ مَكْتُوْبَةٌ، فَيُحْسِنُ وُضُوْءَهَا وَخُشُوْعَهَا وَرُكُوْعَهَا، إِلَّا كَانَتْ كَفَّارَةً لِمَا قَبْلَهَا مِنَ الذُّنُوْبِ مَا لَمْ يُؤْتِ كَبِيْرَةً، وَذٰلِكَ الدَّهْرَ كُلَّهُ. (رواه مسلم، باب فضل الوضوء ... صحيح مسلم ١/٢٠٦، طبع دار إحياء التراث العربي)

412. Dari 'Utsman r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Jika seorang muslim menunaikan shalat wajib dengan wudhu', khusyu', dan ruku'nya yang baik, maka pasti shalatnya itu akan menjadi penghapus dosa-dosa sebelumnya selagi ia tidak melakukan dosa-dosa besar. Hal itu berlaku untuk selamanya.'" (*H.r. Muslim*).

عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ رضي الله عنه أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ وُضُوْءَهُ، ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ لَا يَسْهُوْ فِيْهِمَا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ. (رواه أبو داود، باب كراهية الوسوسة ...، رقم: ٩٠٥)

413. Dari Zaid bin Khalid Al-Juhaniy r.a., bahwasanya Nabi saw. bersabda, "Barangsiapa berwudhu dengan baik, kemudian shalat dua raka`at tanpa lalai dalam shalatnya, maka diampuni baginya dosanya yang telah lalu." (*H.r. Abu Dawud*).

Tidak lalai dalam shalatnya: Lalai dalam shalat hanya akan terjadi jika hatinya sibuk dengan urusan dunia. Bila telah putus rasa ketergantungannya kepada dunia dan bertawajjuh secara total kepada Allah *ta'ala*, maka dosanya yang telah lampau akan diampuni kecuali dosa besar dan dosa yang berhubungan dengan hak-hak hamba Allah yang lain. (*Syarah Sunan Abi Dawud, Al 'Aini*).

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَتَوَضَّأُ فَيُسْبِغُ الْوُضُوْءَ، ثُمَّ يَقُوْمُ فِيْ صَلَاتِهِ فَيَعْلَمُ مَا يَقُوْلُ إِلَّا انْفَتَلَ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ مِنَ الْخَطَايَا لَيْسَ عَلَيْهِ ذَنْبٌ. (الحديث، رواه الحاكم وقال: هذا حديث صحيح وله طرق عن أبي إسحاق ولم يخرجاه ووافقه الذهبي ٢/٣٩٩)

414. Dari 'Uqbah bin `Amir Al-Juhaniy r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Setiap muslim yang berwudhu' dengan baik, kemudian berdiri shalat dan ia mengerti apa yang ia ucapkan, pasti akan terbebas dari kesalahan-kesalahan seperti pada hari ketika ia dilahirkan ibunya. Tidak ada satu dosa pun padanya." —hingga akhir hadits— (*H.r. Hakim*).

عَنْ حُمْرَانَ مَوْلَى عُثْمَانَ أَنَّ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ رضي الله عنه دَعَا بِوَضُوْءٍ فَتَوَضَّأَ، فَغَسَلَ كَفَّيْهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ مَضْمَضَ وَاسْتَنْثَرَ، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ غَسَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى إِلَى الْمِرْفَقِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ غَسَلَ يَدَهُ الْيُسْرَى مِثْلَ ذٰلِكَ، ثُمَّ مَسَحَ بِرَأْسِهِ، ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَهُ الْيُمْنَى إِلَى الْكَعْبَيْنِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ غَسَلَ الْيُسْرَى مِثْلَ ذٰلِكَ، ثُمَّ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ تَوَضَّأَ نَحْوَ وُضُوْئِيْ هٰذَا، ثُمَّ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ تَوَضَّأَ نَحْوَ وُضُوْئِيْ هٰذَا، ثُمَّ قَامَ فَرَكَعَ رَكْعَتَيْنِ، لَا يُحَدِّثُ

فِيهِمَا نَفْسَهُ، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ، قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: وَكَانَ عُلَمَاؤُنَا يَقُولُونَ: هٰذَا الْوُضُوءُ أَسْبَغُ مَا يَتَوَضَّأُ بِهِ أَحَدٌ لِلصَّلَاةِ. (رواه مسلم، باب صفة الوضوء وكماله، رقم: ٥٣٨)

415. Dari Humran, seorang hamba sahaya yang telah dimerdekakan 'Utsman, bahwasanya 'Utsman bin 'Affan r.a. meminta air wudhu'. Lalu ia berwudhu, membasuh kedua telapak tangannya tiga kali, kemudian berkumur-kumur dan *beristintsar* [1], kemudian membasuh wajahnya tiga kali, membasuh tangan kanannya sampai siku tiga kali, membasuh tangan kirinya sebanyak itu pula, mengusap kepalanya, membasuh kaki kanannya sampai mata kaki tiga kali, dan membasuh yang kiri sebanyak itu pula. Kemudian ia berkata, "Aku melihat Rasulullah saw. berwudhu seperti wudhuku ini, kemudian Rasulullah saw. bersabda, 'Barangsiapa berwudhu seperti wudhuku ini, kemudian shalat dua raka`at, tidak berbicara (dalam hati) kepada dirinya sendiri di dalam shalatnya, maka diampuni baginya dosanya yang telah lalu.'" Ibnu Syihab berkata, "Ulama kami berkata, 'Wudhu' seperti ini adalah wudhu' paling sempurna yang dipakai seseorang untuk shalat.'" (*H.r. Muslim*).

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رضي الله عنه قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ، ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ أَوْ أَرْبَعًا - شَكَّ سَهْلٌ - يُحْسِنُ فِيهِمَا الرُّكُوعَ وَالْخُشُوعَ، ثُمَّ اسْتَغْفَرَ اللهَ غُفِرَ لَهُ. (رواه أحمد، وإسناده حسن، مجمع الزوائد ٢/ ٥٦٤)

416. Dari Abu Darda' r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa berwudhu' dengan baik, kemudian berdiri shalat dua atau empat raka`at —Sahl (salah seorang perawi) ragu-ragu— serta membaguskan ruku' dan khusyu'nya, kemudian dia minta ampun kepada Allah, niscaya ia diampuni." (*H.r. Ahmad, Majma'uz-Zawa`id*).

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ رضي الله عنه أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَا مِنْ أَحَدٍ يَتَوَضَّأُ فَيُحْسِنُ الْوُضُوءَ وَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ يُقْبِلُ بِقَلْبِهِ وَوَجْهِهِ عَلَيْهِمَا إِلَّا وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ.

(رواه أبو داود، باب كراهية الوسوسة ....، رقم: ٩٠٦)

417. Dari 'Uqbah bin 'Amir Al-Juhaniy r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Jika seseorang berwudhu dengan baik lalu shalat dua raka`at

1 *Istintsar* adalah menyemburkan air yang ada di dalam hidung dengan bantuan nafas (setelah *istinsyaq*). Sedangkan *istinsyaq* adalah menghirup air ke dalam hidung. *(Lisanul-'Arab)*

dengan menghadap dengan hati dan wajahnya kepada shalat, maka ia wajib mendapat surga." (*H.r. Abu Dawud*).

Keterangan

Menghadap dengan hati dan wajahnya: Yang dimaksud menghadap hatinya adalah khusyu', sedangkan menghadap dengan wajahnya adalah ketundukan pada anggota badan. (Syarh Sunan Abi Dawud, Al 'Aini).

عَنْ جَابِرٍ رضي الله عنه قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَيُّ الصَّلَاةِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: طُوْلُ الْقُنُوْتِ. (رواه ابن حبان، قال المحقق: إسناده صحيح ٥/٥٤)

418. Dari Jabir r.a., ia berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah saw., lalu ia berkata, "Wahai Rasulullah, shalat manakah yang paling utama?" Beliau bersabda, "Shalat yang berdirinya lama." (*H.r. Ibnu Hibban*).

عَنْ مُغِيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَامَ النَّبِيُّ ﷺ حَتَّى تَوَرَّمَتْ قَدَمَاهُ فَقِيْلَ لَهُ: غَفَرَ اللهُ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ، قَالَ: أَفَلَا أَكُوْنُ عَبْدًا شَكُوْرًا؟ (رواه البخاري، باب قوله: ليغفر لك الله ما تقدم من ذنبك ...، رقم: ٤٨٣٦)

419. Dari Mughirah r.a., ia berkata, "Nabi saw. berdiri (shalat) sampai kedua telapak kaki beliau bengkak, maka ditanyakan kepada beliau, '(Bukankah) Allah telah mengampuni dosamu yang telah lalu dan yang akan datang?' Beliau bersabda, 'Tidak bolehkah aku menjadi hamba yang bersyukur?'" (*H.r. Bukhari*).

عَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ رضي الله عنهما قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: إِنَّ الرَّجُلَ لَيَنْصَرِفُ وَمَا كُتِبَ لَهُ إِلَّا عُشْرُ صَلَاتِهِ تُسْعُهَا ثُمُنُهَا سُبْعُهَا سُدُسُهَا خُمُسُهَا رُبُعُهَا ثُلُثُهَا نِصْفُهَا. (رواه أبو داود، باب ما جاء في نقصان الصلاة، رقم: ٧٩٦)

420. Dari `Ammar bin Yasir r.huma., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya ada seseorang selesai (dari shalatnya) namun hanya dicatat untuknya (pahala) sepersepuluh, sepersembilan, seperdelapan, sepertujuh, seperenam, seperlima, seperempat, sepertiga, dan setengah dari shalatnya." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنِ الْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَالَ: الصَّلَاةُ مَثْنَى مَثْنَى، تَشَهُّدٌ فِي كُلِّ رَكْعَتَيْنِ، وَتَضَرُّعٌ، وَتَخَشُّعٌ، وَتَسَاكُنٌ، ثُمَّ تُقْنِعُ يَدَيْكَ تَرْفَعُهُمَا إِلَى رَبِّكَ

عَزَّ وَجَلَّ مُسْتَقْبِلًا بِبُطُونِهِمَا وَجْهَكَ تَقُوْلُ: يَا رَبِّ! يَا رَبِّ! ثَلَاثًا، فَمَنْ لَمْ يَفْعَلْ كَذٰلِكَ فَهِيَ خِدَاجٌ. (رواه أحمد ٤/١٦٧)

421. Dari Fadhl bin 'Abbas r.huma., dari Rasulullah saw., beliau bersabda, "Shalat itu dua-dua, ada tasyahhud pada setiap dua raka`at, merendahkan diri, khusyu', dan menampakkan ketenangan dirinya. Kemudian kamu tengadahkan kedua tanganmu. Kamu angkat kedua tanganmu itu kepada Tuhanmu *'azza wa jalla* dengan kedua telapak tangan menghadap ke arah wajahmu, dan kamu berdoa, 'Wahai Tuhanku, wahai Tuhanku,' tiga kali. Barangsiapa yang tidak melakukan seperti itu, berarti ada yang kurang." *(H.r. Ahmad).*

عَنْ أَبِي ذَرٍّ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَا يَزَالُ اللهُ مُقْبِلًا عَلَى الْعَبْدِ فِيْ صَلَاتِهِ مَا لَمْ يَلْتَفِتْ، فَإِذَا صَرَفَ وَجْهَهُ انْصَرَفَ عَنْهُ. (رواه النسائي، باب التشديد في الالتفات في الصلاة، رقم: ١١٩٦)

422. Dari Abu Dzar r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, "Allah senantiasa menghadapi hambanya ketika ia shalat, selagi ia tidak menoleh. Lalu apabila ia memalingkan wajahnya, Allah pun berpaling." *(H.r. Nasa`i).*

عَنْ حُذَيْفَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّ الرَّجُلَ إِذَا قَامَ يُصَلِّيْ أَقْبَلَ اللهُ عَلَيْهِ بِوَجْهِهِ حَتَّى يَنْقَلِبَ أَوْ يُحْدِثَ حَدَثَ سُوْءٍ. (رواه ابن ماجه، باب المصلي يتنخم، رقم: ١٠٢٣)

423. Dari Hudzaifah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Sesungguhnya apabila seseorang berdiri dalam shalat, Allah menghadapkan wajah-Nya kepada orang itu sampai ia selesai atau berbuat sesuatu yang buruk'" *(H.r. Ibnu Majah).*

Keterangan

Berbuat sesuatu yang buruk, yakni melakukan sesuatu yang dapat menghilangkan khusyu' dan khudhu' dalam shalat. *(Injahul-Hajah).*

عَنْ أَبِي ذَرٍّ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَلَا يَمْسَحِ الْحَصَى فَإِنَّ الرَّحْمَةَ تُوَاجِهُهُ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث أبي ذر حديث حسن، باب ما جاء في كراهية مسح الحصى ...، رقم: ٣٧٩)

424. Dari Abu Dzar r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Apabila salah seorang di antara kalian berdiri untuk shalat, maka janganlah ia mengusap kerikil, karena sesungguhnya rahmat Allah sedang berada dihadapannya." (*H.r. Tirmidzi*).

عَنْ سَمُرَةَ رضي الله عنه قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَأْمُرُنَا إِذَا كُنَّا فِي الصَّلَاةِ وَرَفَعْنَا رُؤُوْسَنَا مِنَ السُّجُوْدِ أَنْ نَطْمَئِنَّ عَلَى الْأَرْضِ جُلُوْسًا وَلَا نَسْتَوْفِزَ عَلَى أَطْرَافِ الْأَقْدَامِ. (رواه بتمامه هكذا الطبراني في الكبير وإسناده حسن وقد تكلم الأزدي وابن حزم في بعض رجاله بما لا يقدح، مجمع الزوائد ٣٢٥/٢)

425. Dari Samurah r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. menyuruh kami apabila kamu sedang shalat, ketika bangun dari sujud, supaya duduk dengan tenang di atas tanah dan tidak duduk dengan gelisah (dengan bertumpu) pada ujung kedua telapak kaki." (*H.r. Thabarani, Majma'uz-Zawa`id*).

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رضي الله عنه حِيْنَ حَضَرَتْهُ الْوَفَاةُ قَالَ: أُحَدِّثُكُمْ حَدِيْثًا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: اعْبُدِ اللهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ، وَاعْدُدْ نَفْسَكَ فِي الْمَوْتَى، وَإِيَّاكَ وَدَعْوَةَ الْمَظْلُوْمِ فَإِنَّهَا تُسْتَجَابُ، وَمَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يَشْهَدَ الصَّلَاتَيْنِ الْعِشَاءَ وَالصُّبْحَ وَلَوْ حَبْوًا فَلْيَفْعَلْ. (رواه الطبراني في الكبير، والرجل الذي من النخع لم أجد من ذكره وقد ورد من وجه آخر وسماه جابرا، وفي الحاشية: وله شواهد يتقوى به، مجمع الزوائد ١٦٥/٢)

426. Dari Abu Darda' r.a., menjelang wafatnya, ia berkata, "Aku beritahukan kepada kalian sebuah hadits yang telah aku dengar dari Rasulullah saw., beliau bersabda, 'Beribadahlah kepada Allah seakan-akan kamu melihat-Nya, namun jika kamu tidak dapat melihat-Nya, (yakinlah) sesungguhnya Allah melihatmu. Anggaplah dirimu termasuk orang-orang yang telah mati. Hindarilah doa orang yang dizhalimi, karena doa tersebut akan dikabulkan, dan barangsiapa di antara kalian mampu menghadiri dua shalat (yaitu) `Isya' dan Shubuh, walaupun dengan merangkak, maka lakukanlah." (*H.r. Thabarani, Majma'uz-Zawa`id*).

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: صَلِّ صَلَاةَ مُوَدِّعٍ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنْ كُنْتَ لَا تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ. (الحديث، رواه أبو محمد الإبراهيمي وابن النجار عن ابن عمر وهو حديث حسن، الجامع الصغير ٦٩/٢)

427. Dari Ibnu 'Umar r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Shalatlah kamu seolah-olah itu adalah shalat yang terakhir, seakan-akan kamu melihat-Nya. Jika kamu tidak melihat-Nya, (ketahuilah) sesungguhnya Dia melihatmu." —hingga akhir hadits— (*H.r. Abu Muhammad Al-Ibrahimi dan Ibnun-Najjar; Jami'ush-Shaghir*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ رضي الله عنه قَالَ: كُنَّا نُسَلِّمُ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ وَهُوَ فِي الصَّلَاةِ، فَيَرُدُّ عَلَيْنَا، فَلَمَّا رَجَعْنَا مِنْ عِنْدِ النَّجَاشِيِّ، سَلَّمْنَا عَلَيْهِ فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْنَا، فَقُلْنَا: يَا رَسُوْلَ اللهِ! كُنَّا نُسَلِّمُ عَلَيْكَ فِي الصَّلَاةِ، فَتَرُدُّ عَلَيْنَا، فَقَالَ: إِنَّ فِي الصَّلَاةِ شُغْلًا. (رواه مسلم، باب تحريم الكلام في الصلاة ...، رقم: ١٢٠١)

428. Dari 'Abdullah r.a., ia berkata, "Dulu kami biasa memberi salam kepada Rasulullah saw. tatkala beliau sedang shalat. Lalu beliau menjawab salam kami. Kemudian ketika kami kembali dari Najasyi (Raja Habasyah), kami memberi salam kepada beliau, akan tetapi beliau tidak menjawab salam kami. Maka kami bertanya, 'Wahai Rasulullah, kami dahulu biasa memberi salam kepadamu ketika shalat, lalu engkau menjawab salam kami.' Maka beliau bersabda, 'Sesungguhnya dalam shalat ada kesibukan.'" (*H.r. Muslim*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ رضي الله عنه قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يُصَلِّيْ وَفِيْ صَدْرِهِ أَزِيْزٌ كَأَزِيْزِ الرَّحَى مِنَ الْبُكَاءِ. (رواه أبو داود، باب البكاء في الصلاة، رقم: ٩٠٤)

429. Dari 'Abdullah r.a., ia berkata, "Aku melihat Rasulullah saw. shalat, sedangkan di dalam dada beliau terdengar gemuruh seperti gemuruh penggilingan karena tangisan beliau." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما مَرْفُوْعًا قَالَ: مَثَلُ الصَّلَاةِ الْمَكْتُوْبَةِ كَمَثَلِ الْمِيْزَانِ مَنْ أَوْفَى اسْتَوْفَى. (رواه البيهقي هكذا، ورواه غيره عن الحسن مرسلا وهو الصواب، الترغيب ٣٥١/١)

430. Dari Ibnu 'Abbas r.huma. secara marfu', ia berkata, "Perumpamaan shalat wajib seperti perumpamaan timbangan. Barangsiapa

menyempurnakannya, maka ia akan mendapat (pahala) yang sempurna." (*H.r. Baihaqi, At-Targhib wat-Tarhib*).

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي دَهْرِشٍ رَحِمَهُ اللهُ مُرْسَلًا (قَالَ): لَا يَقْبَلُ اللهُ مِنْ عَبْدٍ عَمَلًا حَتَّى يُحْضِرَ قَلْبَهُ مَعَ بَدَنِهِ. (إتحاف السادة ٣/١١٢، قال المنذري: رواه محمد بن نصر المروزي في كتاب الصلاة هكذا مرسلا ووصله أبو منصور الديلمي في مسند الفردوس من حديث أبي بن كعب والمرسل أصح، الترغيب ١/٣٤٦)

431. Dari `Utsman bin Abi Dahrisy r.a. secara mursal, (ia berkata), "Allah tidak menerima suatu amal dari seorang hamba sebelum ia menghadirkan hatinya bersama badannya." (*Ithafus-Sadah*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الصَّلَاةُ ثَلَاثَةُ أَثْلَاثٍ: الطُّهُورُ ثُلُثٌ، وَالرُّكُوعُ ثُلُثٌ، وَالسُّجُودُ ثُلُثٌ، فَمَنْ أَدَّاهَا بِحَقِّهَا قُبِلَتْ مِنْهُ، وَقُبِلَ مِنْهُ سَائِرُ عَمَلِهِ، وَمَنْ رُدَّتْ عَلَيْهِ صَلَاتُهُ رُدَّ عَلَيْهِ سَائِرُ عَمَلِهِ. (رواه البزار، وقال: لا نعلمه مرفوعا إلا عن المغيرة بن مسلم، قلت: والمغيرة ثقة وإسناده حسن، مجمع الزوائد ٢/٣٤٥)

432. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Shalat ada tiga bagian: Bersuci sepertiga, ruku' sepertiga, dan sujud sepertiga. Barangsiapa menunaikan shalat dengan menunaikan haknya, maka shalatnya diterima, dan diterima pula seluruh amalnya, dan barangsiapa shalatnya ditolak, maka seluruh amalnya juga ditolak." (*H.r. Bazzar, Majma'uz-Zawa`id*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ الْعَصْرَ، فَبَصُرَ بِرَجُلٍ يُصَلِّي، فَقَالَ: يَا فُلَانُ! اتَّقِ اللهَ، أَحْسِنْ صَلَاتَكَ أَتَرَوْنَ أَنِّي لَا أَرَاكُمْ، إِنِّي لَأَرَى مِنْ خَلْفِي كَمَا أَرَى مِنْ بَيْنِ يَدَيَّ، أَحْسِنُوا صَلَاتَكُمْ وَأَتِمُّوا رُكُوعَكُمْ وَسُجُودَكُمْ. (رواه ابن خزيمة ١/٣٣٢)

433. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. mengimami kami shalat 'Ashar, dan beliau melihat seorang laki-laki yang sedang shalat. Kemudian beliau bersabda, 'Wahai Fulan, bertakwalah kepada Allah, shalatlah dengan baik. Apakah kalian menyangka bahwa aku tidak melihat kalian, sesungguhnya aku melihat apa yang ada di belakangku

sebagaimana aku melihat yang ada di depanku. Shalatlah kalian dengan baik dan sempurnakan ruku' dan sujud kalian.'" (*H.r. Ibnu Khuzaimah*).

عَنْ وَائِلِ بْنِ حِجْرٍ ﷺ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِذَا رَكَعَ فَرَّجَ أَصَابِعَهُ وَإِذَا سَجَدَ ضَمَّ أَصَابِعَهُ. (رواه الطبراني في الكبير وإسناده حسن، مجمع الزوائد ٢/ ٣٢٥)

434. Dari Wail bin Hijr r.a., ia berkata, "Apabila Rasulullah saw. ruku', beliau merenggangkan jari-jarinya dan apabila sujud, beliau merapatkan jari-jarinya." (*H.r. Thabarani*).

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ ﷺ قَالَ: مَنْ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ يُتِمُّ رُكُوْعَهُ وَسُجُوْدَهُ لَمْ يَسْأَلِ اللهَ تَعَالَى شَيْئًا إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ عَاجِلًا أَوْ آجِلًا. (إتحاف السادة المتقين عن الطبراني في الكبير ٢/ ٢١)

435. Dari Abu Darda' r.a., ia berkata, "Barangsiapa shalat dua raka`at dengan menyempurnakan ruku' dan sujudnya, jika ia minta sesuatu kepada Allah *ta'ala* maka pasti Allah akan memberikannya kepadanya, cepat atau lambat. (*Ithafus-Sadah, dari Thabarani*).

عَنْ أَبِي عَبْدِ اللهِ الْأَشْعَرِيِّ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَثَلُ الَّذِي لَا يُتِمُّ رُكُوْعَهُ وَيَنْقُرُ فِي سُجُوْدِهِ مَثَلُ الْجَائِعِ يَأْكُلُ التَّمْرَةَ وَالتَّمْرَتَيْنِ لَا تُغْنِيَانِ عَنْهُ شَيْئًا.

(رواه الطبراني في الكبير و أبو يعلى وإسناده حسن، مجمع الزوائد ٢/ ٣٠٣)

436. Dari Abu 'Abdillah Al-Asy'ariy r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Perumpamaan orang yang tidak menyempurnakan ruku'nya dan sangat cepat sujudnya, adalah seperti orang lapar yang memakan satu atau dua butir kurma. Kurma itu tidak berguna sedikitpun baginya." (*H.r. Thabarani*).

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ ﷺ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: أَوَّلُ شَيْءٍ يُرْفَعُ مِنْ هٰذِهِ الْأُمَّةِ الْخُشُوْعُ حَتَّى لَا تَرَى فِيهَا خَاشِعًا. (رواه الطبراني في الكبير وإسناده حسن، مجمع الزوائد ٢/ ٣٢٦)

437. Dari Abu Darda' r.a., bahwasanya Nabi saw. bersabda, "Yang pertama kali akan diangkat dari umat ini adalah kekhusyu'an, sampai-sampai kamu tidak dapat melihat seorang pun yang khusyu' di antara umat ini." (*H.r. Thabarani, Majma'uz-Zawa`id*).

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَسْوَأُ النَّاسِ سَرِقَةً الَّذِي يَسْرِقُ مِنْ صَلَاتِهِ، قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ! كَيْفَ يَسْرِقُ مِنْ صَلَاتِهِ؟ قَالَ: لَا يُتِمُّ رُكُوْعَهَا وَلَا سُجُوْدَهَا، أَوْ لَا يُقِيْمُ صُلْبَهُ فِي الرُّكُوْعِ وَلَا فِي السُّجُوْدِ. (رواه أحمد والطبراني في الكبير والأوسط ورجاله رجال الصحيح، مجمع الزوائد ٢/ ٣٠٠)

438. Dari Abu Qatadah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Orang yang paling buruk curiannya adalah orang yang mencuri dalam shalatnya." Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana bisa ia mencuri dalam shalatnya?" Beliau menjawab, "Ia tidak menyempurnakan ruku' dan sujudnya atau tidak meluruskan tulang punggungnya dalam ruku' dan sujudnya." (*H.r. Ahmad* dan *Thabarani, Majma'uz-Zawa`id*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَا يَنْظُرُ اللهُ إِلَى صَلَاةِ رَجُلٍ لَا يُقِيْمُ صُلْبَهُ بَيْنَ رُكُوْعِهِ وَسُجُوْدِهِ. (رواه أحمد، الفتح الرباني ٣/ ٢٦٧)

439. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Allah tidak melihat shalat seseorang yang tidak meluruskan tulang punggungnya di waktu antara ruku' dan sujudnya (i'tidal)." (*H.r. Ahmad*).

عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها قَالَتْ: سَأَلْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ عَنِ الْإِلْتِفَاتِ فِي الصَّلَاةِ، قَالَ: هُوَ اخْتِلَاسٌ يَخْتَلِسُهُ الشَّيْطَانُ مِنْ صَلَاةِ الرَّجُلِ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن غريب، باب ما ذكر في الالتفات في الصلاة، رقم: ٥٩٠)

440. Dari 'Aisyah r.ha., ia berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah saw. mengenai berpaling dalam shalat. Beliau bersabda, 'Itu adalah pencurian yang dilakukan syaitan dari shalat seseorang." (*H.r. Tirmidzi*).

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَيَنْتَهِيَنَّ أَقْوَامٌ يَرْفَعُوْنَ أَبْصَارَهُمْ إِلَى السَّمَاءِ فِي الصَّلَاةِ، أَوْ لَا تَرْجِعُ إِلَيْهِمْ. (رواه مسلم، باب النهي عن رفع البصر ...، رقم: ٩٦٦)

441. Dari Jabir bin Samurah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Hendaklah orang-orang tidak lagi mengangkat pandangan mereka ke atas ketika shalat, atau (jika tidak), penglihatan mereka tidak akan kembali lagi kepada mereka." (*H.r. Muslim*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ دَخَلَ الْمَسْجِدَ فَدَخَلَ رَجُلٌ فَصَلَّى فَسَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ فَرَدَّ، فَقَالَ: ارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ، فَرَجَعَ فَصَلَّى كَمَا صَلَّى، ثُمَّ جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: ارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ، ثَلَاثًا، فَقَالَ: وَالَّذِيْ بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا أُحْسِنُ غَيْرَهُ، فَعَلِّمْنِيْ، فَقَالَ: إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلَاةِ فَكَبِّرْ، ثُمَّ اقْرَأْ مَا تَيَسَّرَ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ، ثُمَّ ارْكَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ رَاكِعًا، ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَعْتَدِلَ قَائِمًا، ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا، ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ جَالِسًا، وَافْعَلْ ذٰلِكَ فِيْ صَلَاتِكَ كُلِّهَا. (رواه البخاري، باب وجوب القراءة للإمام والمأموم في الصلوات كلها . . . ، رقم: ٧٥٧)

442. Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. masuk masjid. Seorang laki-laki masuk lalu shalat, kemudian memberi salam kepada Nabi saw. Beliau menjawabnya, lalu bersabda, "Kembalilah shalat, karena kamu belum shalat!" Ia pun kembali shalat seperti shalatnya semula. Lalu ia datang dan memberikan salam kepada Nabi saw. Maka beliau bersabda, "Kembalilah shalat, karena kamu belum shalat!," (Hal itu berulang) sebanyak tiga kali. Maka laki-laki tersebut berkata, "Demi Dzat Yang Mengutusmu dengan haq, aku tidak bisa mengerjakan shalat lebih bagus dari itu, maka ajarilah aku." Beliau bersabda, "Apabila kamu berdiri untuk shalat maka bertakbirlah, kemudian bacalah ayat Al-Qur`an yang mudah bagimu yang kamu hafal, kemudian ruku'lah sehingga kamu *thuma'ninah* (tenang) dalam keadaan ruku', kemudian bangkitlah sehingga kamu berdiri tegak, kemudian sujudlah sehingga kamu *thuma'ninah* dalam keadaan sujud, kemudian bangkitlah sehingga kamu *thuma'ninah* dalam keadaan duduk, dan lakukanlah semua itu dalam seluruh shalatmu." (*H.r. Bukhari*).

5. FADHILAH WUDHU'

AYAT-AYAT AL-QUR`AN

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِذَا قُمْتُمْ إِلَى ٱلصَّلَوٰةِ فَٱغْسِلُوا۟ وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى ٱلْمَرَافِقِ وَٱمْسَحُوا۟ بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى ٱلْكَعْبَيْنِ ۚ (المائدة: ٦)

1. *"Hai orang-orang yang beriman, apabila kalian hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah muka dan tangan kalian sampai dengan siku, usaplah kepala kalian dan (basuhlah) kaki kalian sampai dengan kedua mata kaki."* (Q.s. Al-Ma'idah: 6)

وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلْمُطَّهِّرِينَ ۝ (التوبة: ١٠٨)

2. *"Dan Allah menyukai orang-orang yang membersihkan diri."* (Q.s. At-Taubah: 108)

HADITS-HADITS NABI SAW.

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: الطُّهُوْرُ شَطْرُ الْإِيْمَانِ، وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ تَمْلَأُ الْمِيْزَانَ، وَسُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ تَمْلَآنِ - أَوْ تَمْلَأُ - مَا بَيْنَ السَّمٰوَاتِ وَالْأَرْضِ، وَالصَّلَاةُ نُوْرٌ، وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ، وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ، وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ. (الحديث، رواه مسلم، باب فضل الوضوء، رقم: ٥٣٤)

443. Dari Abu Malik Al-Asy`ari r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Bersuci merupakan separuh dari iman, Alhamdulillah memenuhi timbangan, Subhanallah dan alhamdulillah keduanya memenuhi —atau: ia memenuhi— antara langit dan bumi, shalat adalah cahaya, shadaqah adalah bukti, sabar adalah penerang, dan Al-Qur`an menjadi hujjah yang menguatkan atau memberatkanmu." (*H.r. Muslim*).

Keterangan

Bersuci merupakan separuh dari iman: Karena iman merupakan sucinya hati dari syirik, sedang bersuci adalah sucinya anggota tubuh dari hadats dan najis. (*Mirqah*).

Subhanallah dan alhamdulillah memenuhi antara langit dan bumi; yakni pahalanya.

Shalat adalah cahaya: Yaitu cahaya di dalam kubur dan dalam kegelapan hari Kiamat (*Mirqah*). Imam Nawawi berkata, maknanya adalah bahwa shalat dapat mencegah seseorang dari ma'siat dan mencegah dari perbuatan yang keji dan mungkar. Shalat juga memberi petunjuk kepada kebenaran sebagaimana cahaya digunakan untuk menerangi. Pendapat lain mengatakan bahwa shalat bisa menjadi cahaya yang jelas di wajahnya pada hari Kiamat, dan di dunia pun akan menyebabkan wajah seseorang putih berseri. (*Syarah Muslim, Nawawi*).

Shadaqah adalah bukti: Yaitu bukti keimanan yang ada pada diri pelakunya, karena orang munafiq tidak mau bershadaqah. (*Mirqah*).

Sabar adalah penerang: Yakni sabar yang disukai dalam syariat, yaitu sabar dalam ketaatan kepada Allah, sabar menahan diri dari ma'siat, dan sabar terhadap berbagai musibah dan hal-hal yang tidak diinginkan di dunia. Jadi, maksudnya bahwa kesabaran merupakan sesuatu yang terpuji dan orang yang sabar akan selalu mendapat cahaya dan mendapat petunjuk serta terus-menerus di dalam kebenaran. (*Syarah Muslim, Nawawi*).

Dan Al-Qur'an menjadi hujjah yang menguatkan atau memberatkanmu; maknanya jelas, yakni: Kamu bisa mendapat manfaat darinya jika kamu membaca serta mengamalkannya. Namun jika tidak, maka Al-Qu'ran menjadi hujjah yang memberatkanmu. (*Syarah Muslim, Nawawi*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﵁ قَالَ: سَمِعْتُ خَلِيلِي ﷺ يَقُولُ: تَبْلُغُ الْحِلْيَةُ مِنَ الْمُؤْمِنِ حَيْثُ يَبْلُغُ الْوَضُوءُ. (رواه مسلم، باب تبلغ الحلية...، رقم: ٥٨٦)

444. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Aku mendengar kekasihku (Rasulullah saw.) bersabda, 'Perhiasan seorang mu'min pada hari Kiamat akan sampai pada batas yang terkena air wudhu'." (*H.r. Muslim*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﵁ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: إِنَّ أُمَّتِي يُدْعَوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ غُرًّا مُحَجَّلِينَ مِنْ آثَارِ الْوُضُوءِ، فَمَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يُطِيلَ غُرَّتَهُ فَلْيَفْعَلْ.

(رواه البخاري، باب فضل الوضوء والغر المحجلون...، رقم: ١٣٦)

445. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Sesungguhnya umatku akan dipanggil pada hari Kiamat dengan putih bersinar karena bekas wudhu', maka siapa saja di antara kalian yang bisa memperlebar putih kulitnya, silahkan melakukannya." (*H.r. Bukhari*).

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صلى الله عليه وسلم: مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوْءَ، خَرَجَتْ خَطَايَاهُ مِنْ جَسَدِهِ حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ تَحْتِ أَظْفَارِهِ (رواه مسلم، باب خروج الخطايا...، رقم: ٥٧٨)

446. Dari 'Utsman bin 'Affan r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa berwudhu dengan baik, maka dosa-dosanya akan keluar dari badannya, sampai-sampai keluar dari bawah kukunya." (*H.r. Muslim*).

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رضي الله عنه قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صلى الله عليه وسلم يَقُوْلُ: لَا يُسْبِغُ عَبْدٌ الْوُضُوْءَ إِلَّا غَفَرَ اللهُ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَمَا تَأَخَّرَ. (رواه البزار، ورجاله موثقون، والحديث حسن إن شاء الله، مجمع الزوائد ١/٥٤٢)

447. Dari 'Utsman bin 'Affan r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Jika seorang hamba menyempurnakan wudhu'nya, pasti Allah akan mengampuni dosa-dosanya yang telah lalu dan yang akan datang.'" (*H.r. Bazzar, Majma'uz-Zawa'id*).

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم قَالَ: مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ يَتَوَضَّأُ فَيُبْلِغُ - أَوْ فَيُسْبِغُ - الْوُضُوْءَ ثُمَّ يَقُوْلُ: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ، إِلَّا فُتِحَتْ لَهُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ الثَّمَانِيَةُ، يَدْخُلُ مِنْ أَيِّهَا شَاءَ. (رواه مسلم، باب الذكر المستحب عقب الوضوء، رقم: ٥٥٣، وفي رواية لمسلم: عن عقبة بن عامر الجهني رضي الله عنه: من توضأ فقال: أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمدا عبده ورسوله - الحديث - باب الذكر المستحب عقب الوضوء، رقم: ٥٥٤، وفي رواية لابن ماجه: عن أنس بن مالك رضي الله عنه: ثم قال ثلاث مرات...، باب ما يقال بعد الوضوء، رقم: ٤٦٩، وفي رواية لأبي داود: عن عقبة رضي الله عنه: فأحسن الوضوء ثم رفع نظره إلى السماء، باب ما يقول الرجل إذا توضأ، رقم: ١٧٠، وفي رواية للترمذي: عن عمر بن الخطاب رضي الله عنه: من توضأ فأحسن الوضوء ثم قال: أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمدا عبده ورسوله، اللهم اجعلني من التوابين واجعلني من المتطهرين - الحديث - باب في ما يقال بعد الوضوء، رقم: ٥٥)

448. Dari 'Umar bin Khaththab r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Jika salah seorang di antara kalian berwudhu' dengan sempurna kemudian berdoa: *Asyhadu allaa ilaha illallah wa anna muhammadan `abduhu wa rasuluh* (Aku bersaksi bahwa tiada sesembahan kecuali Allah dan Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya), pasti akan dibukakan baginya delapan pintu surga, ia boleh masuk dari mana saja ia menghendaki." (*H.r. Muslim*) Dalam riwayat Muslim yang lain: Dari 'Uqbah bin 'Amir Al-Juhaniy r.a., "Barangsiapa berwudhu' lalu ia berdoa: *Asyhadu allaa ilaaha illallah wahdahu laa syarikalahu, wa asyhadu anna muhammadan abduhu wa rasuluh* (Aku bersaksi bahwa tiada sesembahan kecuali Allah semata-mata, tiada sekutu baginya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya)." —hingga akhir hadits—. Dalam riwayat Ibnu Majah: Dari Anas bin Malik r.a., "Kemudian berdoa tiga kali...." Dalam riwayat Abu Dawud: Dari 'Uqbah r.a., "Lalu ia membaguskan wudhu'nya, kemudian mengangkat pandangannya ke langit." Dalam riwayat Tirmidzi: Dari Umar bin Khaththab r.a., "Barangsiapa berwudhu dengan baik, kemudian berdoa: *"Asyhadu allaa ilaaha illallah wahdahu laa syarikalahu, wa asyhadu anna muhammadan abduhu wa rasuluhu, Allahummaj `alni minat tawwabina waj`alni minal mutathahhirin* (Aku bersaksi bahwa tiada sesembahan kecuali Allah semata-mata, tiada sekutu baginya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya; Ya Allah, jadikanlah aku termasuk golongan orang yang suka bertaubat dan bersuci). —hingga akhir hadits—

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: وَمَنْ تَوَضَّأَ ثُمَّ قَالَ: سُبْحَانَكَ اللّٰهُمَّ وَبِحَمْدِكَ لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ، كُتِبَ فِي رَقٍّ ثُمَّ طُبِعَ بِطَابَعٍ فَلَمْ يُكْسَرْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. (وهو جزء من الحديث، رواه الحاكم وقال: هذا حديث صحيح على شرط مسلم ولم يخرجاه ووافقه الذهبي ١/٥٦٤)

449. Dari Abu Sa'id Al-Khudriy r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa berwudhu kemudian berdoa: *Subhanaka Allahumma wa bihamdika laa ilaaha illa anta astaghfiruka wa atubu ilaik* (Mahasuci Engkau, Ya Allah, dengan memuji-Mu, Tiada sesembahan kecuali Engkau, Aku memohon ampun kepada-Mu dan aku bertaubat kepada-Mu), maka akan dicatat dalam suatu lembaran kemudian disegel dengan sebuah segel. Segel itu tidak akan dibuka sampai hari Kiamat." (*H.r. Hakim*)

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ تَوَضَّأَ وَاحِدَةً فَتِلْكَ وَظِيفَةُ الْوُضُوْءِ الَّتِي لَا بُدَّ مِنْهَا، وَمَنْ تَوَضَّأَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُ كِفْلَانِ، وَمَنْ تَوَضَّأَ ثَلَاثًا فَذٰلِكَ وُضُوْئِي وَوُضُوْءُ الْأَنْبِيَاءِ قَبْلِي. (رواه أحمد ٢/٩٨)

450. Dari Ibnu 'Umar r.huma., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Barangsiapa berwudhu' satu kali, maka itulah kewajiban wudhu' yang harus dikerjakan, dan barangsiapa berwudhu' dua kali, maka ia mendapat jaminan, dan barangsiapa berwudhu' tiga kali, maka itulah wudhu'ku dan wudhu' para nabi sebelumku." (*H.r. Ahmad*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ الصُّنَابِحِيِّ رضي الله عنه أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا تَوَضَّأَ الْعَبْدُ الْمُؤْمِنُ فَتَمَضْمَضَ خَرَجَتِ الْخَطَايَا مِنْ فِيْهِ، فَإِذَا اسْتَنْثَرَ خَرَجَتِ الْخَطَايَا مِنْ أَنْفِهِ، فَإِذَا غَسَلَ وَجْهَهُ خَرَجَتِ الْخَطَايَا مِنْ وَجْهِهِ حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ تَحْتِ أَشْفَارِ عَيْنَيْهِ، فَإِذَا غَسَلَ يَدَيْهِ خَرَجَتِ الْخَطَايَا مِنْ يَدَيْهِ حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ تَحْتِ أَظْفَارِ يَدَيْهِ، فَإِذَا مَسَحَ بِرَأْسِهِ خَرَجَتِ الْخَطَايَا مِنْ رَأْسِهِ حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ أُذُنَيْهِ، فَإِذَا غَسَلَ رِجْلَيْهِ خَرَجَتِ الْخَطَايَا مِنْ رِجْلَيْهِ حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ تَحْتِ أَظْفَارِ رِجْلَيْهِ، ثُمَّ كَانَ مَشْيُهُ إِلَى الْمَسْجِدِ وَصَلَاتُهُ نَافِلَةً لَهُ. (رواه النسائي، باب مسح الأذنين مع الرأس ...، رقم: ١٠٣)

451. Dari 'Abdullah Ash-Shunabihi r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Apabila seorang hamba mu'min berwudhu', lalu ia berkumur-kumur, keluarlah dosa-dosa dari mulutnya. Apabila ia *beristintsar*, keluarlah dosa-dosa dari hidungnya. Apabila ia membasuh wajahnya, keluarlah dosa-dosa dari wajahnya sampai-sampai keluar dari bawah pelupuk kedua matanya. Apabila ia membasuh kedua tangannya, keluarlah dosa-dosa dari kedua tangannya sampai-sampai keluar dari bawah kuku kedua tangannya. Apabila dia membasuh kepalanya, keluarlah dosa-dosa dari kepalanya sampai-sampai keluar dari kedua telinganya. Apabila ia membasuh kedua kakinya, keluarlah dosa-dosa dari kedua kakinya sampai-sampai keluar dari bawah kuku kedua kakinya. Kemudian berjalannya menuju masjid dan shalatnya merupakan tambahan pahala baginya." (*H.r. Nasa`i*). Dalam sebuah hadits yang panjang dari 'Amr bin `Abasah As-Sulamiy r.a, sebagai ganti dari kalimat

(kemudian berjalannya ke masjid dan shalatnya sebagai tambahan), terdapat kalimat: "Maka jika ia berdiri mengerjakan shalat, lalu memuji, menyanjung Allah, memuliakan-Nya dengan sesuatu yang pantas bagi-Nya, dan mengosongkan hatinya untuk Allah, maka pasti ia terlepas dari dosa-dosanya seperti keadaannya saat ia dilahirkan ibunya." (*H.r. Muslim*).

Keterangan

Tambahan pahala baginya, yakni: Wudhu adalah penghapus dosa lahiriyah, sedang shalat adalah penghapus dosa batiniyah. (*Kasyful-Mightha' An Wajhil-Muwath-tha'*).

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رضي الله عنه أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: أَيُّمَا رَجُلٍ قَامَ إِلَى وُضُوْئِهِ يُرِيْدُ الصَّلَاةَ، ثُمَّ غَسَلَ كَفَّيْهِ نَزَلَتْ خَطِيْئَتُهُ مِنْ كَفَّيْهِ مَعَ أَوَّلِ قَطْرَةٍ، فَإِذَا مَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ وَاسْتَنْثَرَ نَزَلَتْ خَطِيْئَتُهُ مِنْ لِسَانِهِ وَشَفَتَيْهِ مَعَ أَوَّلِ قَطْرَةٍ، فَإِذَا غَسَلَ وَجْهَهُ نَزَلَتْ خَطِيْئَتُهُ مِنْ سَمْعِهِ وَبَصَرِهِ مَعَ أَوَّلِ قَطْرَةٍ، فَإِذَا غَسَلَ يَدَيْهِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ وَرِجْلَيْهِ إِلَى الْكَعْبَيْنِ سَلِمَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ هُوَ لَهُ وَمِنْ كُلِّ خَطِيْئَةٍ كَهَيْئَتِهِ يَوْمَ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ، قَالَ: فَإِذَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ رَفَعَ اللهُ بِهَا دَرَجَتَهُ وَإِنْ قَعَدَ قَعَدَ سَالِمًا. (رواه أحمد ٥/٢٦٣)

452. Dari Abu Umamah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Siapa saja orangnya yang pergi berwudhu' untuk shalat kemudian membasuh kedua telapak tangannya, keluarlah dosa-dosanya dari kedua telapak tangannya bersama tetesan air yang pertama. Apabila ia berkumur-kumur, *beristinsyaq* dan *beristintsar*, keluarlah dosa-dosanya dari lidah dan kedua bibirnya bersama tetesan air yang pertama. Apabila ia membasuh wajahnya, keluarlah dosa-dosanya dari telinga dan matanya bersama tetesan air yang pertama. Apabila ia membasuh kedua tangannya sampai dua siku dan kedua kakinya sampai kedua mata kaki, maka ia selamat dari setiap dosanya dan dari setiap kesalahannya seperti keadaannya sewaktu ia dilahirkan oleh ibunya." Beliau bersabda, "Apabila ia berdiri untuk shalat, Allah mengangkat derajatnya dengan sebab wudhu'nya; dan jika ia duduk saja, maka ia pun duduk dalam keadaan selamat." (*H.r. Ahmad*).

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنْ تَوَضَّأَ عَلَى طُهْرٍ كُتِبَ لَهُ عَشْرُ حَسَنَاتٍ. (رواه أبو داود، باب الرجل يجدد الوضوء ...، رقم: ٦٢)

453. Dari Ibnu 'Umar r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa berwudhu' sedangkan ia masih suci, maka dituliskan baginya sepuluh kebaikan." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَوْلَا أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي لَأَمَرْتُهُمْ بِالسِّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ صَلَاةٍ. (رواه مسلم، باب السواك، رقم: ٥٨٩)

454. Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Kalau saja bukan karena khawatir akan memberatkan umatku, pasti aku akan menyuruh mereka bersiwak setiap akan shalat." (*H.r. Muslim*).

عَنْ أَبِي أَيُّوْبَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَرْبَعٌ مِنْ سُنَنِ الْمُرْسَلِيْنَ: اَلْحَيَاءُ وَالتَّعَطُّرُ وَالسِّوَاكُ وَالنِّكَاحُ. (رواه الترمذي، وقال: حديث أبي أيوب حديث حسن غريب، باب ما جاء في فضل التزويج والحث عليه، رقم: ١٠٨٠)

455. Dari Abu Ayyub Al-Anshari r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Empat perkara di antara sunnah-sunnah para rasul: Malu, memakai wangi-wangian, bersiwak, dan menikah." (*H.r. Tirmidzi*).

عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: عَشْرٌ مِنَ الْفِطْرَةِ: قَصُّ الشَّارِبِ، وَإِعْفَاءُ اللِّحْيَةِ، وَالسِّوَاكُ، وَاسْتِنْشَاقُ الْمَاءِ، وَقَصُّ الْأَظْفَارِ، وَغَسْلُ الْبَرَاجِمِ، وَنَتْفُ الْإِبِطِ، وَحَلْقُ الْعَانَةِ، وَانْتِقَاصُ الْمَاءِ، قَالَ زَكَرِيَّا: قَالَ مُصْعَبٌ: وَنَسِيْتُ الْعَاشِرَةَ، إِلَّا أَنْ تَكُوْنَ الْمَضْمَضَةَ. (رواه مسلم، باب خصال الفطرة، رقم: ٦٠٤)

456. Dari 'Aisyah r.ha., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Ada sepuluh hal yang termasuk fitrah yaitu: memotong kumis, memelihara janggut, bersiwak, istinsyaq, memotong kuku, membasuh lipatan-lipatan jari, mencabut bulu ketiak, mencukur bulu kemaluan, dan beristinja' dengan air. Zakariyya (salah seorang perawi) berkata bahwa Mush'ab berkata, "Aku lupa yang kesepuluh, mungkin berkumur." (*H.r. Muslim*).

Keterangan

Ada sepuluh hal yang termasuk fitrah: maksudnya, kesepuluh hal tersebut termasuk sebagian sunnah-sunnah para Nabi *'alaihimus-salam*.

Membasuh lipatan-lipatan jari. Ulama' berkata: Dimasukkan dalam hal ini pula kotoran yang terkumpul di sela-sela daun telinga dan di dalam hidung. Demikian juga semua kotoran yang melekat pada badan karena keringat, debu dan sebagainya. (Syarah Muslim. Nawawi).

عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: السِّوَاكُ مَطْهَرَةٌ لِلْفَمِ مَرْضَاةٌ لِلرَّبِّ. (رواه النسائي، باب الترغيب في السواك، رقم: ٥)

457. Dari `Aisyah r.ha., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Siwak itu dapat membersihkan mulut dan menyebabkan keridhaan Allah." (*H.r. Nasa`i*).

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رضي الله عنه أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَا جَاءَنِي جِبْرِيْلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ قَطُّ إِلَّا أَمَرَنِي بِالسِّوَاكِ، لَقَدْ خَشِيْتُ أَنْ أُحْفِيَ مُقَدَّمَ فِيَّ. (رواه أحمد ٥/٢٦٣)

458. Dari Abu Umamah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Setiap kali Jibril a.s. mendatangi aku pasti ia menyuruhku bersiwak. Sungguh aku khawatir gigi depanku rontok karena terlalu banyak bersiwak." (*H.r. Ahmad*).

عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ لَا يَرْقُدُ مِنْ لَيْلٍ وَلَا نَهَارٍ فَيَسْتَيْقِظُ إِلَّا يَتَسَوَّكُ قَبْلَ أَنْ يَتَوَضَّأَ. (رواه أبوداود، باب السواك لمن قام بالليل، رقم: ٥٧)

459. Dari `Aisyah r.ha., bahwasanya Nabi saw. setiap kali tidur pada malam hari maupun siang hari lalu bangun, pasti beliau bersiwak sebelum berwudhu'. (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ عَلِيٍّ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا تَسَوَّكَ ثُمَّ قَامَ يُصَلِّي قَامَ الْمَلَكُ خَلْفَهُ فَيَسْتَمِعُ لِقِرَاءَتِهِ فَيَدْنُوْ مِنْهُ - أَوْ كَلِمَةً نَحْوَهَا - حَتَّى يَضَعَ فَاهُ عَلَى فِيْهِ، فَمَا يَخْرُجُ مِنْ فِيْهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ إِلَّا صَارَ فِي جَوْفِ الْمَلَكِ، فَطَهِّرُوْا أَفْوَاهَكُمْ لِلْقُرْآنِ. (رواه البزار ورجاله ثقات، مجمع الزوائد ٢/٢٦٥)

460. Dari Ali r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya apabila seorang hamba bersiwak kemudian berdiri mengerjakan shalat, maka satu malaikat berdiri shalat di belakangnya sambil mendengarkan bacaannya. Lalu malaikat mendekat kepadanya —atau kalimat semisalnya— sehingga ia meletakkan mulutnya pada mulut hamba tersebut. Maka setiap kali Al-Qur`an keluar dari mulutnya, pasti masuk

ke dalam rongga tubuh malaikat. Maka bersihkanlah mulut-mulut kalian untuk (membaca) Al-Qur`an." (*H.r. Al-Bazzar*).

عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: رَكْعَتَانِ بِسِوَاكٍ أَفْضَلُ مِنْ سَبْعِينَ رَكْعَةً بِغَيْرِ سِوَاكٍ. (رواه البزار ورجاله موثقون، مجمع الزوائد ٢/٢٦٣)

461. Dari `Aisyah r.ha., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Dua raka`at dengan bersiwak lebih utama daripada tujuh puluh raka`at tanpa bersiwak." (*H.r. Al-Bazzar*)

عَنْ حُذَيْفَةَ رضي الله عنه قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا قَامَ لِيَتَهَجَّدَ، يَشُوصُ فَاهُ بِالسِّوَاكِ.

(رواه مسلم، باب السواك، رقم: ٥٩٢)

462. Dari Hudzaifah r.a., ia berkata, "Apabila Rasulullah saw. berdiri untuk shalat Tahajjud, beliau membersihkan mulutnya dengan siwak." (*H.r. Muslim*).

عَنْ شُرَيْحٍ رَحِمَهُ اللهُ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ رضي الله عنها، قُلْتُ: بِأَيِّ شَيْءٍ كَانَ يَبْدَأُ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا دَخَلَ بَيْتَهُ؟ قَالَتْ: بِالسِّوَاكِ. (رواه مسلم، باب السواك، رقم: ٥٩٠)

463. Dari Syuraih *rahimahullah*, ia berkata, "Aku bertanya kepada `Aisyah r.ha, 'Apakah yang dilakukan Nabi saw. bila pertama kali masuk ke rumah?' `Aisyah r.ha. menjawab, 'Bersiwak.'" (*H.r. Muslim*).

عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ رضي الله عنه قَالَ: مَا كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَخْرُجُ مِنْ بَيْتِهِ لِشَيْءٍ مِنَ الصَّلَوَاتِ حَتَّى يَسْتَاكَ. (رواه الطبراني في الكبير، ورجاله موثقون، مجمع الزوائد ٢/٢٦٦)

464. Dari Zaid bin Khalid Al-Juhaniy r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. tidak pernah keluar dari rumah beliau untuk shalat sebelum bersiwak." (*H.r. Thabarani*).

عَنْ أَبِي خَيْرَةَ الصُّبَاحِيِّ رضي الله عنه قَالَ: كُنْتُ فِي الْوَفْدِ الَّذِينَ أَتَوْا رَسُولَ اللهِ ﷺ فَزَوَّدَنَا الْأَرَاكَ نَسْتَاكُ بِهِ، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ عِنْدَنَا الْجَرِيدُ، وَلٰكِنَّا نَقْبَلُ كَرَامَتَكَ وَعَطِيَّتَكَ. (الحديث، رواه الطبراني في الكبير وإسناده حسن، مجمع الزوائد ٢/٢٦٨)

465. Dari Abu Khairah Ash-Shubahiy r.a., ia berkata, "Aku berada dalam utusan yang datang kepada Rasulullah saw. Beliau memberi bekal kepada

kami kayu *arok* untuk kami pakai bersiwak, lalu kami berkata, 'Wahai Rasulullah, kami mempunyai pelepah kurma (untuk bersiwak), akan tetapi kami menerima kebaikan dan pemberianmu.'" —hingga akhir hadits— (*H.r. Thabarani, Majma'uz-Zawa'id*).

6. Keutamaan dan Amalan Masjid

AYAT-AYAT AL-QUR`AN

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسٰجِدَ اللّٰهِ مَنْ اٰمَنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ وَاَقَامَ الصَّلٰوةَ وَاٰتَى الزَّكٰوةَ وَلَمْ يَخْشَ اِلَّا اللّٰهَ فَعَسٰٓى اُولٰٓئِكَ اَنْ يَّكُوْنُوْا مِنَ الْمُهْتَدِيْنَ ۞ (التوبة: ١٨)

1. *"Yang memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk."* (Q.s. At-Taubah : 18).

فِيْ بُيُوْتٍ اَذِنَ اللّٰهُ اَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيْهَا اسْمُهٗ يُسَبِّحُ لَهٗ فِيْهَا بِالْغُدُوِّ وَالْاٰصَالِ ۞ رِجَالٌ لَّا تُلْهِيْهِمْ تِجَارَةٌ وَّلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللّٰهِ وَاِقَامِ الصَّلٰوةِ وَاِيْتَاۤءِ الزَّكٰوةِ يَخَافُوْنَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيْهِ الْقُلُوْبُ وَالْاَبْصَارُ ۞ (النور (٢٤): ٣٦-٣٧)

2. *"Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang, laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, mendirikan shalat, dan membayarkan zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang."* (Q.s. An-Nur: 36-37).

HADITS-HADITS NABI SAW.

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ ﷺ قَالَ: أَحَبُّ الْبِلَادِ إِلَى اللّٰهِ تَعَالَى مَسَاجِدُهَا، وَأَبْغَضُ الْبِلَادِ إِلَى اللّٰهِ أَسْوَاقُهَا. (رواه مسلم، باب فضل الجلوس في مصلاه ...، رقم: ١٥٢٨)

466. Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Tempat di atas muka bumi yang paling disukai Allah *ta'ala* adalah

masjid-masjidnya, dan tempat di atas muka bumi yang paling dibenci Allah adalah pasar-pasarnya." (*H.r. Muslim*).

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما قَالَ: اَلْمَسَاجِدُ بُيُوْتُ اللهِ فِي الْأَرْضِ تُضِيْءُ لِأَهْلِ السَّمَاءِ كَمَا تُضِيْءُ نُجُوْمُ السَّمَاءِ لِأَهْلِ الْأَرْضِ. (رواه الطبراني في الكبير، ورجاله موثقون، مجمع الزوائد ٢/١١٠)

467. Dari Ibnu 'Abbas r.huma., ia berkata, "Masjid adalah rumah-rumah Allah di bumi yang menyinari penduduk langit sebagaimana bintang-bintang di langit menyinari penduduk bumi." (*H.r. Thabarani, Majma'uz-Zawa`id*).

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رضي الله عنه أَنَّهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنْ بَنَى مَسْجِدًا يُذْكَرُ فِيْهِ اسْمُ اللهِ، بَنَى اللهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ. (رواه ابن حبان، قال المحقق: إسناده صحيح ٤/٤٨٦)

468. Dari 'Umar bin Khaththab r.a., bahwasanya ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Barangsiapa membangun sebuah masjid yang di dalamnya disebut nama Allah, niscaya Allah akan membangunkan baginya sebuah rumah di surga." (*H.r. Ibnu Hibban*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ غَدَا إِلَى الْمَسْجِدِ وَرَاحَ أَعَدَّ اللهُ لَهُ نُزُلَهُ مِنَ الْجَنَّةِ كُلَّمَا غَدَا أَوْرَاحَ. (رواه البخاري، باب فضل من غدا إلى المسجد ...، رقم: ٦٦٢)

469. Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Barangsiapa pergi di waktu pagi maupun sore hari ke masjid, niscaya Allah menyiapkan untuknya sebuah hidangan di surga setiap kali ia pergi baik pagi atau sore hari." (*H.r. Bukhari*).

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اَلْغُدُوُّ وَالرَّوَاحُ إِلَى الْمَسْجِدِ مِنَ الْجِهَادِ فِي سَبِيْلِ اللهِ. (رواه الطبراني في الكبير، وفيه: القاسم أبو عبد الرحمن ثقة وفيه اختلاف، مجمع الزوائد ٢/١٤٧)

470. Dari Abu Umamah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Pergi ke masjid di waktu pagi maupun sore hari termasuk jihad di jalan Allah." (*H.r. Thabarani, Majma'uz-Zawa`id*).

عَنْ عَبْدِاللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ كَانَ إِذَا دَخَلَ الْمَسْجِدَ قَالَ: أَعُوْذُ بِاللهِ الْعَظِيْمِ وَبِوَجْهِهِ الْكَرِيْمِ وَسُلْطَانِهِ الْقَدِيْمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ، فَإِذَا قَالَ ذٰلِكَ، قَالَ الشَّيْطَانُ: حُفِظَ مِنِّي سَائِرَ الْيَوْمِ. (رواه أبوداود، باب ما يقول الرجل عند دخوله المسجد، رقم: ٤٦٦)

471. Dari 'Abdullah bin 'Amr bin Al 'Ash r.huma., dari Nabi saw., bahwasanya apabila masuk ke masjid, beliau berdoa: *A`udzu billahil-`azhim wa biwajhihil-karim wa sulthanihil-qadim minasy-syaithanir-rajim* (Aku berlindung kepada Allah Yang Mahaagung dan dengan wajah-Nya Yang Mulia dan dengan kekuasaan-Nya Yang terdahulu dari syaitan yang terkutuk). Maka apabila ia berdoa seperti itu, syaitan berkata, 'Ia dilindungi dariku sepanjang hari.'" (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ أَلِفَ الْمَسْجِدَ أَلِفَهُ اللهُ.

(رواه الطبراني في الأوسط، وفيه: لهيعة وفيه كلام، مجمع الزوائد ٢/ ١٣٥)

472. Dari Abu Sa`id Al-Khudri r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa menyukai masjid, maka Allah pun menyukainya." (*H.r. Thabarani, Majma'uz-Zawa`id*).

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: الْمَسْجِدُ بَيْتُ كُلِّ تَقِيٍّ، وَتَكَفَّلَ اللهُ لِمَنْ كَانَ الْمَسْجِدُ بَيْتَهُ بِالرَّوْحِ وَالرَّحْمَةِ، وَالْجَوَازِ عَلَى الصِّرَاطِ إِلَى رِضْوَانِ اللهِ إِلَى الْجَنَّةِ. (رواه الطبراني في الكبير والأوسط والبزار وقال: إسناده حسن، قلت: ورجال البزار كلهم رجال الصحيح، مجمع الزوائد ٢/ ١٣٤)

473. Dari Abu Darda' r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Masjid adalah rumah setiap orang yang bertakwa, dan Allah menjamin orang yang menjadikan masjid sebagai rumahnya dengan jaminan berupa rahmat dan dia bisa melewati shirath menuju keridhaan-Nya, yakni menuju surga." (*H.r. Thabarani, Majma'uz-Zawa`id*).

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ ﷺ أَنَّ نَبِيَّ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ الشَّيْطَانَ ذِئْبُ الْإِنْسَانِ، كَذِئْبِ الْغَنَمِ يَأْخُذُ الشَّاةَ الْقَاصِيَةَ وَالنَّاحِيَةَ، فَإِيَّاكُمْ وَالشِّعَابَ، وَعَلَيْكُمْ بِالْجَمَاعَةِ وَالْعَامَّةِ وَالْمَسْجِدِ. (رواه أحمد ٥/ ٢٣٢)

474. Dari Mu`adz bin Jabal r.a., bahwasanya Nabiyyullah saw. bersabda, "Sesungguhnya syaitan itu serigala bagi manusia, sebagaimana serigala bagi kambing, ia menerkam kambing yang menyendiri dan menjauh. Maka hindarilah oleh kalian dari (menyendiri di) daerah perbukitan, dan hendaklah kalian berjama`ah, bersama orang banyak, dan berada di masjid." (*H.r. Ahmad*).

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا رَأَيْتُمُ الرَّجُلَ يَعْتَادُ الْمَسْجِدَ فَاشْهَدُوا لَهُ بِالْإِيمَانِ، قَالَ اللهُ تَعَالَى: ﴿ إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسٰجِدَ اللهِ مَنْ اٰمَنَ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ﴾. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن غريب، باب ومن سورة التوبة، رقم: ٣٠٩٣)

475. Dari Abu Sa'id r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Apabila kalian melihat seorang laki-laki pulang-pergi ke masjid, maka saksikanlah bahwa ia beriman, Allah *ta'ala* berfirman: *Innama ya'muru masaajidallahi man amana billahi wal yaumil akhir* (Sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir)." (*H.r. Tirmidzi*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَا تَوَطَّنَ رَجُلٌ مُسْلِمٌ الْمَسَاجِدَ لِلصَّلَاةِ وَالذِّكْرِ، إِلَّا تَبَشْبَشَ اللهُ لَهُ كَمَا يَتَبَشْبَشُ أَهْلُ الْغَائِبِ بِغَائِبِهِمْ، إِذَا قَدِمَ عَلَيْهِمْ. (رواه ابن ماجه، باب لزوم المساجد وانتظار الصلاة، رقم: ٨٠٠)

476. Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Jika seorang laki-laki muslim menjadikan masjid-masjid sebagai tempat tinggalnya untuk shalat dan dzikir, maka Allah pasti akan sangat gembira kepadanya sebagaimana kegembiraan keluarga kepada seorang anggota kehilangan keluarganya yang pergi jauh, ketika ia kembali." (*H.r. Ibnu Majah*).

Keterangan

Jika seorang laki-laki muslim menjadikan masjid-masjid sebagai tempat tinggalnya; yakni dengan sering berada di masjid. Bukan berarti menempati suatu tempat tertentu di dalam masjid, karena hal ini dilarang dalam hadits yang lain. (*Injahul-Hajah*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَا مِنْ رَجُلٍ كَانَ يُوَطِّنُ الْمَسَاجِدَ فَشَغَلَهُ أَمْرٌ أَوْ عِلَّةٌ، ثُمَّ عَادَ إِلَى مَا كَانَ، إِلَّا تَبَشْبَشَ اللهُ إِلَيْهِ كَمَا يَتَبَشْبَشُ أَهْلُ الْغَائِبِ بِغَائِبِهِمْ إِذَا قَدِمَ. (رواه ابن خزيمة ١/١٨٦)

477. Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Jika seseorang sering berada di masjid, lalu ia disibukkan suatu urusan atau sakit, kemudian ia kembali ke tempat semula (masjid), maka Allah pasti akan sangat gembira kepadanya sebagaimana kegembiraan keluarga kepada seorang anggota keluarganya yang pergi jauh, ketika ia kembali." (*H.r. Ibnu Khuzaimah*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّ لِلْمَسَاجِدِ أَوْتَادًا، الْمَلَائِكَةُ جُلَسَاؤُهُمْ، إِنْ غَابُوا يَفْتَقِدُونَهُمْ، وَإِنْ مَرِضُوا عَادُوهُمْ، وَإِنْ كَانُوا فِي حَاجَةٍ أَعَانُوهُمْ وَقَالَ ﷺ: جَلِيسُ الْمَسْجِدِ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ: أَخٌ مُسْتَفَادٌ، أَوْ كَلِمَةٌ مُحْكَمَةٌ، أَوْ رَحْمَةٌ مُنْتَظَرَةٌ. (رواه أحمد ٢/٤١٨)

478. Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Sesungguhnya setiap masjid mempunyai pilar-pilar. Malaikat adalah teman duduk mereka. Apabila mereka tidak hadir, para malaikat mencarinya; apabila mereka sakit, para malaikat menjenguknya; dan apabila mereka mempunyai keperluan, para malaikat membantunya." Rasulullah saw. bersabda, "Teman duduk di masjid itu ada tiga macam: Saudara yang berguna, kalimat yang pasti, atau rahmat yang ditunggu." (*H.r. Ahmad*).

Keterangan

Sesungguhnya setiap masjid mempunyai pilar-pilar: Yakni orang-orang yang menyukai masjid, sering duduk mantap beribadah di dalamnya seperti mantapnya pilar pada permukaan bumi.

Saudara yang berguna: Bersahabat dengan seseorang yang shalih pasti dapat memberikan manfaat berupa nasehat, bantuan dan sebagainya. (*Al-Fat`hur-Rabbaniy*).

Kalimat yang pasti adalah kalimat yang mudah diperoleh di dalam masjid secara lebih banyak daripada di tempat lainnya seperti mendengarkan bacaan Al-Qur'an, menghadiri majelis ilmu, bertemu orang alim yang shalih, dan sebagainya.

Rahmat yang ditunggu: Telah jelas dalam keterangan lain bahwa orang yang duduk di dalam masjid akan dimohonkan ampunan dan rahmat oleh para malaikat.

عَنْ عَائِشَةَ ﷺ قَالَتْ: أَمَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِبِنَاءِ الْمَسَاجِدِ فِي الدُّوْرِ، وَأَنْ تُنَظَّفَ وَتُطَيَّبَ. (رواه أبوداود، باب اتخاذ المساجد في الدور، رقم: ٤٥٥)

479. Dari 'Aisyah r.ha., ia berkata, "Rasulullah saw. memerintahkan agar dibangun masjid di kampung-kampung dan agar dibersihkan dan diberi wangi-wangian." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه أَنَّ امْرَأَةً كَانَتْ تَلْقُطُ الْقَذَى مِنَ الْمَسْجِدِ فَتُوُفِّيَتْ فَلَمْ يُؤْذَنِ النَّبِيُّ ﷺ بِدَفْنِهَا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِذَا مَاتَ لَكُمْ مَيِّتٌ فَآذِنُونِي، وَصَلَّى عَلَيْهَا، وَقَالَ: إِنِّي رَأَيْتُهَا فِي الْجَنَّةِ لِمَا كَانَتْ تَلْقُطُ الْقَذَى مِنَ الْمَسْجِدِ. (رواه الطبراني في الكبير، ورجاله رجال الصحيح، مجمع الزوائد ٢/١١٥)

480. Dari Anas r.a., bahwasanya seorang perempuan yang biasa memungut kotoran di masjid meninggal dunia, sedangkan Nabi saw. tidak diberitahu penguburannya. Nabi saw. bersabda, "Apabila ada yang mati maka beritahukanlah kepadaku." Beliau menshalatkan perempuan tadi dan beliau bersabda, "Sesungguhnya aku melihatnya di dalam surga karena ia suka memungut kotoran di masjid." (*H.r. Thabarani*).

Ilmu & Dzikir

Bab III

Ilmu dan Zikir

1. ILMU

UNTUK DAPAT MENGAMBIL MANFAAT dari Dzat Allah *ta'ala* secara langsung perlu mematuhi semua perintah-Nya menurut cara Nabi saw. Hal ini bisa terwujud dengan cara berusaha mendapatkan ilmu Ilahi, yaitu memahami dengan sebenarnya segala sesuatu yang dikehendaki Allah *ta'ala* dari seorang hamba pada setiap keadaan.

AYAT-AYAT AL-QUR'AN

كَمَآ أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا۟ عَلَيْكُمْ ءَايَٰتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ ٱلْكِتَٰبَ وَٱلْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا۟ تَعْلَمُونَ ﴿البقرة: ١٥١﴾

1. *"Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepada kalian) Kami telah mengutus kepada kalian Rasul di antara kalian yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kalian, mensucikan kalian dan mengajarkan kepada kalian Al-Kitab dan Al-Hikmah (As-Sunnah), serta mengajarkan kepada kalian apa yang belum kalian ketahui."* (Q.s. Al-Baqarah: 151)

وَأَنزَلَ ٱللَّهُ عَلَيْكَ ٱلْكِتَٰبَ وَٱلْحِكْمَةَ وَعَلَّمَكَ مَا لَمْ تَكُن تَعْلَمُ ۚ وَكَانَ فَضْلُ ٱللَّهِ عَلَيْكَ عَظِيمًا ﴿النساء: ١١٣﴾

2. *"Dan Allah telah menurunkan Al-Kitab dan Al-Hikmah kepadamu, dan telah mengajarkan kepadamu apa yang belum kamu ketahui. Dan karunia Allah sangatlah besar atasmu."* (Q.s. An-Nisaa': 113)

وَقُل رَّبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿طه: ١١٤﴾

3. *" 'Wahai Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.' "* (Q.s. Thaahaa: 114)

وَلَقَدْ اٰتَيْنَا دَاوٗدَ وَسُلَيْمٰنَ عِلْمًا ۚ وَقَالَا الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ فَضَّلَنَا عَلٰى كَثِيْرٍ مِّنْ عِبَادِهِ الْمُؤْمِنِيْنَ ۞ (النمل: ١٥)

4. *"Dan sesungguhnya Kami telah memberi ilmu kepada Dawud dan Sulaiman; dan keduanya mengucapkan, 'Segala puji bagi Allah yang melebihkan kami dari kebanyakan hamba-hamba-Nya yang beriman.'"* (Q.s. An-Naml: 15)

وَتِلْكَ الْاَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ ۚ وَمَا يَعْقِلُهَآ اِلَّا الْعٰلِمُوْنَ ۞ (العنكبوت: ٤٣)

5. *"Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buatkan untuk manusia; dan tidak ada yang memahaminya selain orang-orang yang berilmu."* (Q.s. Al-'Ankabuut: 43)

اِنَّمَا يَخْشَى اللّٰهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمٰۤؤُا ۗ (فاطر: ٢٨)

6. *"Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi Maha Pengampun."* (Q.s. Faathir: 28)

قُلْ هَلْ يَسْتَوِى الَّذِيْنَ يَعْلَمُوْنَ وَالَّذِيْنَ لَا يَعْلَمُوْنَ ۗ (الزمر: ٩)

7. *"Katakanlah: 'Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?' Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran."* (Q.s. Az-Zumar: 9)

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ ۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ۞ (المجادلة: ١١)

8. *"Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepada kalian: 'Berlapang-lapanglah dalam majelis,' maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untuk kalian. Dan apabila dikatakan: 'Berdirilah kalian,' maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan."* (Q.s. Al-Mujaadalah: 11)

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ۞ (البقرة: ٤٢)

9. "Dan janganlah kalian campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kalian sembunyikan yang hak itu, sedangkan kalian mengetahui." (Q.s. Al-Baqarah: 42)

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿البقرة: ٤٤﴾

10. "Mengapa kalian suruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedang kalian melupakan diri (kewajiban) kalian sendiri, padahal kalian membaca Al-Kitab (Taurat)? Maka tidakkah kalian berpikir?" (Q.s. Al-Baqarah: 44)

وَمَا أُرِيدُ أَنْ أُخَالِفَكُمْ إِلَىٰ مَا أَنْهَاكُمْ عَنْهُ (هود: ٨٨)

11. "Syu'aib berkata: 'Hai kaumku, bagaimana pendapat kalian jika aku mempunyai bukti yang nyata dari Tuhanku dan dianugerahi-Nya aku dari-Nya rezeki yang baik (patutkah aku menyalahi perintah-Nya)? Dan aku tidak berkehendak menyalahi kalian (dengan mengerjakan) apa yang aku larang." (Q.s. Huud: 88)

HADITS-HADITS NABI SAW.

عَنْ أَبِي مُوسَى ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَثَلُ مَا بَعَثَنِيَ اللهُ مِنَ الْهُدَى وَالْعِلْمِ كَمَثَلِ الْغَيْثِ الْكَثِيرِ أَصَابَ أَرْضًا، فَكَانَ مِنْهَا نَقِيَّةٌ قَبِلَتِ الْمَاءَ فَأَنْبَتَتِ الْكَلَأَ وَالْعُشْبَ الْكَثِيرَ، وَكَانَتْ مِنْهَا أَجَادِبُ أَمْسَكَتِ الْمَاءَ فَنَفَعَ اللهُ بِهَا النَّاسَ فَشَرِبُوا وَسَقَوْا وَزَرَعُوا، وَأَصَابَ مِنْهَا طَائِفَةً أُخْرَى، إِنَّمَا هِيَ قِيعَانٌ لَا تُمْسِكُ مَاءً وَلَا تُنْبِتُ كَلَأً، فَذَلِكَ مَثَلُ مَنْ فَقُهَ فِي دِينِ اللهِ وَنَفَعَهُ مَا بَعَثَنِيَ اللهُ بِهِ فَعَلِمَ وَعَلَّمَ، وَمَثَلُ مَنْ لَمْ يَرْفَعْ بِذَلِكَ رَأْسًا وَلَمْ يَقْبَلْ هُدَى اللهِ الَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ. (رواه البخاري، باب فضل من علم وعلّم، رقم: ٧٩)

481. Dari Abu Musa r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Perumpamaan petunjuk dan ilmu yang Allah utus aku dengannya seperti hujan lebat yang jatuh ke tanah. Di antara tanah itu ada yang baik dan subur, dapat menyerap air sehingga menumbuhkan banyak tumbuhan dan rerumputan. Di antaranya ada pula tanah keras yang dapat menampung air, maka dengan tanah ini Allah memberikan manfaat kepada manusia, sehingga mereka bisa minum, mengairi tanaman, dan bercocok tanam. Sebagian

hujan ada yang jatuh ke sebidang tanah yang lain, yaitu tanah yang datar dan tandus, tidak bisa menampung air ataupun menumbuhkan tumbuh-tumbuhan. Begitulah perumpamaan orang yang paham mengenai agama Allah dan memperoleh manfaat dari (petunjuk dan ilmu) yang Allah utus aku dengannya. Ia tahu dan mengajarkannya. Juga perumpamaan orang yang tidak peduli dengan perkara tersebut dan tidak mau menerima petunjuk Allah yang dengannya aku diutus." (*H.r. Bukhari*).

Keterangan

Makna dari perumpamaan ini adalah bahwa tanah ada tiga macam, demikian pula manusia. Jenis tanah yang pertama adalah yang bisa mengambil manfaat dari air sehingga bisa hidup kembali setelah tadinya mati. Ia pun bisa menumbuhkan tanaman sehingga manusia dan hewan bisa memanfaatkannya. Sedangkan jenis manusia yang pertama adalah orang yang memperoleh petunjuk dan ilmu. Ia menghafalnya, hatinya pun menjadi hidup, mengamalkan dan mengajarkannya kepada orang lain. Maka ia memperoleh manfaat dan memberikan manfaat. Jenis tanah yang kedua adalah yang tidak bisa memperoleh manfaat untuk dirinya, akan tetapi masih berfaedah, yaitu menampung air untuk makhluk-makhluk lain, sehingga manusia dan hewan bisa memperoleh manfaat. Demikian juga jenis manusia yang kedua, mereka mempunyai hati yang bagus hafalannya. Namun tidak memiliki pikiran yang cerdas, mereka juga tidak mempunyai kesungguhan dalam mengamalkannya. Mereka menghafalkannya sehingga para ahli ilmu datang mengambil ilmu dari mereka, agar bisa memperoleh manfaat dari mereka baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Jenis manusia ini memberikan manfaat kepada orang lain dengan ilmu yang mereka peroleh. Jenis tanah ketiga adalah tanah gersang, yang tidak bisa menumbuhkan tanaman. Ia tidak bisa memperoleh manfaat dari air hujan dan juga tidak bisa menampungnya untuk dimanfaatkan oleh makhluk lain. Demikian juga jenis manusia yang ketiga, mereka tidak mempunyai hati yang bagus hafalannya ataupun kepahaman yang mendalam. Ketika mereka mendengar suatu ilmu, mereka tidak bisa memperoleh manfaat darinya ataupun menghafalkannya supaya bisa memberi manfaat untuk orang lain. Golongan yang pertama adalah orang yang bisa mengambil manfaat dan memberi manfaat, yang kedua adalah yang bisa memberi manfaat tetapi tidak bisa mengambil manfaat, yang ketiga adalah yang tidak memberi manfaat ataupun mengambil manfaat. (*'Umdatul-Qari*).

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.

(رواه الترمذي وقال: هذا حديث حسن صحيح، باب ماجاء في تعليم القرآن، رقم: ٢٩٠٧)

482. Dari 'Utsman bin 'Affan r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya." (*H.r. Tirmidzi*).

عَنْ بُرَيْدَةَ الأَسْلَمِيِّ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَتَعَلَّمَهُ وَعَمِلَ بِهِ أُلْبِسَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تَاجًا مِنْ نُورٍ ضَوْؤُهُ مِثْلُ ضَوْءِ الشَّمْسِ، وَيُكْسَى وَالِدَيْهِ حُلَّتَانِ لَا يَقُومُ بِهِمَا الدُّنْيَا، فَيَقُولَانِ بِمَا كُسِينَا هٰذَا؟ فَيُقَالُ بِأَخْذِ وَلَدِكُمَا الْقُرْآنَ. (رواه الحاكم وقال: هذا حديث صحيح على شرط مسلم ولم يخرجاه ووافقه الذهبي ١/٥٦٨)

483. Dari Buraidah Al-Aslami r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa membaca Al-Qur'an, mempelajarinya dan mengamalkannya, kelak pada hari Kiamat akan dipakaikan mahkota dari cahaya yang sinarnya seperti sinar matahari dan kedua orangtuanya akan diberi dua pakaian yang tidak dapat dinilai dengan dunia. Kedua orangtuanya akan bertanya, 'Mengapakah kami diberi pakaian ini?' Maka dijawab, 'Karena anak kalian telah menghafal Al-Qur'an.'" (*H.r. Muslim*).

عَنْ مُعَاذٍ الْجُهَنِيِّ رضي الله عنه أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ، وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ، أُلْبِسَ وَالِدَاهُ تَاجًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، ضَوْءُهُ أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي بُيُوتِ الدُّنْيَا، لَوْ كَانَتْ فِيكُمْ، فَمَا ظَنُّكُمْ بِالَّذِي عَمِلَ بِهٰذَا. (رواه أبو داود، باب في ثواب قراءة القرآن، رقم: ١٤٥٣)

484. Dari Mu'adz Al-Juhani r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa membaca Al-Qur'an dan mengamalkan isinya, pada hari Kiamat kedua orangtuanya akan dipakaikan mahkota yang sinarnya lebih indah dari sinar matahari yang ada di rumah dunia, jika matahari itu berada di dalam rumah kalian. (Jika ini adalah pahala untuk orangtuanya), bagaimana kira-kira menurut kalian mengenai orang yang mengamalkannya?" (*H.r. Abu Dawud*)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رضي الله عنهما أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ فَقَدِ اسْتَدْرَجَ النُّبُوَّةَ بَيْنَ جَنْبَيْهِ غَيْرَ أَنَّهُ لَا يُوحَى إِلَيْهِ، لَا يَنْبَغِي لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ أَنْ يَجِدَ مَعَ مَنْ وَجَدَ، وَلَا يَجْهَلَ مَعَ مَنْ جَهِلَ، وَفِي جَوْفِهِ كَلَامُ اللهِ. (رواه الحاكم وقال صحيح الإسناد، الترغيب ٢/٣٥٢)

485. Dari 'Abdullah bin 'Amr bin Al 'Ash r.huma., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa membaca Al-Qur'an, berarti ia telah menyimpan kenabian di dalam hatinya. Hanya saja wahyu tidak diturunkan kepadanya. Tidak pantas bagi hafizh Al-Qur'an untuk marah bersama orang yang marah dan berbuat bodoh bersama orang yang berbuat bodoh, padahal kalam Allah ada di dalam hatinya." (*H.r. Hakim*)

عَنْ جَابِرٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اَلْعِلْمُ عِلْمَانِ: عِلْمٌ فِي الْقَلْبِ فَذَاكَ الْعِلْمُ النَّافِعُ، وَعِلْمٌ عَلَى اللِّسَانِ فَذَاكَ حُجَّةُ اللهِ عَلَى ابْنِ آدَمَ. (رواه الحافظ أبو بكر الخطيب في تاريخه بإسناد حسن، الترغيب ١٠٣/١)

486. Dari Jabir r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Ilmu itu ada dua, yang pertama adalah ilmu dalam hati, itulah ilmu yang bermanfaat. Dan yang kedua adalah yang ada di lisan, maka itulah hujjah Allah atas anak Adam." (H.r. Al-Hafizh Abu Bakar Al-Khatib, *At-Targhib wat-Tarhib*)

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ ﷺ قَالَ: خَرَجَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَنَحْنُ فِي الصُّفَّةِ فَقَالَ: أَيُّكُمْ يُحِبُّ أَنْ يَغْدُوَ كُلَّ يَوْمٍ إِلَى بُطْحَانَ أَوْ إِلَى الْعَقِيْقِ فَيَأْتِيَ مِنْهُ بِنَاقَتَيْنِ كَوْمَاوَيْنِ، فِي غَيْرِ إِثْمٍ وَلَا قَطْعِ رَحِمٍ؟ فَقُلْنَا: يَا رَسُوْلَ اللهِ! نُحِبُّ ذٰلِكَ. قَالَ: أَفَلَا يَغْدُوْ أَحَدُكُمْ إِلَى الْمَسْجِدِ فَيَعْلَمُ أَوْ يَقْرَأُ آيَتَيْنِ مِنْ كِتَابِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ خَيْرٌ لَهُ مِنْ نَاقَتَيْنِ، وَثَلَاثٌ خَيْرٌ لَهُ مِنْ ثَلَاثٍ، وَأَرْبَعٌ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَرْبَعٍ، وَمِنْ أَعْدَادِهِنَّ مِنَ الْإِبِلِ؟ (رواه مسلم، باب فضل قراءة القرآن ...، رقم: ١٨٧٣)

487. Dari 'Uqbah bin 'Amir r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. keluar saat kami di *shuffah*. Lalu beliau bersabda, 'Siapakah di antara kalian yang suka setiap hari pergi pagi-pagi ke Buth`han atau 'Aqiq dan pulang membawa dua ekor unta yang berpunuk besar, tanpa melakukan perbuatan dosa ataupun memutus silaturahmi?' Kami pun berkata, 'Wahai Rasulullah, kami menyukainya.' Beliau bersabda, 'Mengapa salah seorang dari kalian tidak pergi pagi-pagi ke masjid untuk belajar atau membaca dua ayat dari Al-Qur'an? Itu lebih baik dari dua ekor unta, tiga ayat lebih baik daripada tiga ekor unta, empat ayat lebih baik daripada empat ekor unta. Sebanyak jumlah ayat, sebanyak itu pula jumlah untanya." (*H.r. Muslim*)

Keterangan:

Unta yang berpunuk besar termasuk harta berharga bagi orang Arab; *Tanpa melakukan perbuatan dosa*, seperti: mencuri. (*Mirqah*)

عَنْ مُعَاوِيَةَ ﷺ يَقُولُ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: مَنْ يُرِدِ اللهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ، وَإِنَّمَا أَنَا قَاسِمٌ وَاللهُ يُعْطِي. (الحديث، رواه البخاري، باب من يرد الله به خيرا... رقم: ٧١)

488. Dari Mu'awiyah r.a., ia berkata, "Aku mendengar Nabi saw. bersabda, "Barangsiapa Allah kehendaki kebaikan padanya, Dia akan memberikan kepahaman kepadanya mengenai agama. Aku ini hanyalah pembagi, sedangkan Allah-lah yang memberi." —hingga akhir hadits— (*H.r. Bukhari*).

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ﷺ قَالَ: ضَمَّنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ وَقَالَ: اَللّٰهُمَّ عَلِّمْهُ الْكِتَابَ. (رواه البخاري، باب قول النبي ﷺ اللهم علمه الكتاب، رقم: ٧٥)

489. Dari Ibnu 'Abbas r.huma., ia berkata, Rasulullah memelukku dan berdoa, "Ya Allah, ajarkan Al-Kitab (Al-Qur'an) kepadanya." (*H.r. Bukhari*)

عَنْ أَنَسٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يُرْفَعَ الْعِلْمُ، وَيَثْبُتَ الْجَهْلُ، وَيُشْرَبَ الْخَمْرُ، وَيَظْهَرَ الزِّنَا. (رواه البخاري، باب رفع العلم وظهور الجهل، رقم: ٨٠)

490. Dari Anas r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya di antara tanda-tanda hari Kiamat itu adalah diangkatnya ilmu, kuatnya kebodohan, diminumnya khamr, dan maraknya perzinaan." (*H.r. Bukhari*)

عَنِ ابْنِ عُمَرَ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: بَيْنَا أَنَا نَائِمٌ أُتِيتُ بِقَدَحِ لَبَنٍ، فَشَرِبْتُ مِنْهُ حَتَّى إِنِّي لَأَرَى الرِّيَّ يَخْرُجُ فِي أَظَافِيرِي، ثُمَّ أَعْطَيْتُ فَضْلِي يَعْنِي عُمَرَ قَالُوا: فَمَا أَوَّلْتَهُ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: الْعِلْمَ. (رواه البخاري، باب اللبن، رقم: ٧٠٠٦)

491. Dari Ibnu Umar r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Tatkala aku sedang tidur, aku bermimpi diberi segelas susu, kemudian aku meminumnya sampai aku melihat pengaruh kenyang akan susu itu keluar pada kukuku kemudian aku memberikan sisa susu itu kepada Umar. Para sahabat bertanya kepada Rasulullah, 'Apakah takwilnya, wahai Rasulullah?' Rasulullah saw. menjawab, 'Ilmu.'" (*H.r. Bukhari*)

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رضي الله عنه عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ: لَنْ يَشْبَعَ الْمُؤْمِنُ مِنْ خَيْرٍ يَسْمَعُهُ حَتَّى يَكُونَ مُنْتَهَاهُ الْجَنَّةُ. (رواه الترمذي وقال: هذا حديث حسن غريب، باب ما جاء في فضل الفقه على العبادة، رقم: ٢٦٨٦)

492. Dari Abu Sa'id Al-Khudri r.a., dari Rasulullah saw., beliau bersabda, "Orang beriman itu tidak akan puas dengan kebaikan yang ia dengar sebelum surga menjadi tempatnya yang abadi." (*H.r. Tirmidzi*)

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ ﷺ: يَا أَبَا ذَرٍّ! لَأَنْ تَغْدُوَ فَتَعَلَّمَ آيَةً مِنْ كِتَابِ اللهِ خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَنْ تُصَلِّيَ مِائَةَ رَكْعَةٍ، وَلَأَنْ تَغْدُوَ فَتَعَلَّمَ بَابًا مِنَ الْعِلْمِ، عُمِلَ بِهِ أَوْ لَمْ يُعْمَلْ، خَيْرٌ مِنْ أَنْ تُصَلِّيَ أَلْفَ رَكْعَةٍ. (رواه ابن ماجه، باب فضل من تعلم القرآن وعلمه، رقم: ٢١٩)

493. Dari Abu Dzar r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda kepadaku, "Wahai Abu Dzar, sungguh, jika kamu pergi mempelajari satu ayat dari Kitabullah itu lebih baik bagimu daripada shalat (nafil) 100 rakaat. Dan jika kamu pergi pada mempelajari satu bab ilmu, baik dapat diamalkan atau tidak[b], itu lebih baik daripada shalat (nafil) 1000 rakaat." (*H.r. Ibnu Majah*)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ جَاءَ مَسْجِدِي هٰذَا، لَمْ يَأْتِهِ إِلَّا لِخَيْرٍ يَتَعَلَّمُهُ أَوْ يُعَلِّمُهُ، فَهُوَ بِمَنْزِلَةِ الْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَمَنْ جَاءَ لِغَيْرِ ذٰلِكَ فَهُوَ بِمَنْزِلَةِ الرَّجُلِ يَنْظُرُ إِلَى مَتَاعِ غَيْرِهِ. (رواه ابن ماجه، باب فضل العلماء ...، رقم: ٢٢٧)

494. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Barangsiapa datang ke masjidku ini —dengan berniat hanya

untuk belajar atau mengajarkan kebaikan—, maka kedudukannya sama dengan orang yang berjihad di jalan Allah. Dan barangsiapa datang untuk tujuan yang lain, maka ia seperti orang yang memandangi barang orang lain.'" (*H.r. Ibnu Majah*).

Keterangan

Seperti orang yang memandangi barang orang lain: Yakni sesuatu yang tidak dia miliki, sehingga ia menyesal, dan tidak mendapatkan pahala. (*Hasyiyatut-Targhib*). Keutamaan di atas berkaitan dengan Masjid Nabawi, namun masjid-masjid yang lain juga ikut mendapatkan keutamaan tersebut. (*Injahul-Hajah*)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا الْقَاسِمِ ﷺ يَقُولُ: خَيْرُكُمْ أَحَاسِنُكُمْ أَخْلَاقًا إِذَا فَقِهُوا. (رواه ابن حبان، قال المحقق: إسناده صحيح على شرط مسلم ١/٢٩٤)

495. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Aku mendengar Abul-Qasim saw. bersabda, "Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang paling bagus akhlaknya, bila mereka paham." (*H.r. Ibnu Hibban*)

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: النَّاسُ مَعَادِنُ كَمَعَادِنِ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ، فَخِيَارُهُمْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ خِيَارُهُمْ فِي الْإِسْلَامِ إِذَا فَقِهُوا. (الحديث رواه أحمد ٢/٥٣٩)

496. Dari Jabir bin 'Abdillah r.huma, dari Nabi saw., beliau bersabda, "Manusia bagaikan tempat penambangan seperti halnya tempat penambangan emas dan perak. Maka sebaik-baik orang di antara mereka pada zaman jahiliyah adalah sebaik-baik orang di antara mereka pada zaman Islam, apabila mereka paham —hingga akhir hadits—." (*H.r. Ahmad*).

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ غَدَا إِلَى الْمَسْجِدِ لَا يُرِيدُ إِلَّا أَنْ يَتَعَلَّمَ خَيْرًا، أَوْ يُعَلِّمَهُ، كَانَ لَهُ كَأَجْرِ حَاجٍّ تَامًّا حَجَّتُهُ. (رواه الطبراني في الكبير ورجاله موثقون كلهم، مجمع الزوائد ١/٣٢٩)

497. Dari Abu Umamah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Barangsiapa pergi ke masjid hanya untuk belajar tentang kebaikan atau mengajarkannya, maka ia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang berhaji dengan sempurna." (*H.r. Thabarani, Majma'uz-Zawa`id*).

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: عَلِّمُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا. (الحديث، رواه أحمد ٢٨٣/١)

498. Dari Ibnu 'Abbas r.huma., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Ajarkan dan permudahlah oleh kalian, jangan menyulitkan." —hingga akhir hadits— (*H.r. Ahmad*)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه أَنَّهُ مَرَّ بِسُوقِ الْمَدِينَةِ فَوَقَفَ عَلَيْهَا قَالَ: يَا أَهْلَ السُّوقِ مَا أَعْجَزَكُمْ؟ قَالُوا: وَمَا ذَاكَ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ؟ قَالَ: ذَاكَ مِيرَاثُ رَسُولِ اللهِ ﷺ يُقَسَّمُ، وَأَنْتُمْ هٰهُنَا، أَلَا تَذْهَبُونَ فَتَأْخُذُونَ نَصِيبَكُمْ مِنْهُ؟ قَالُوا: وَأَيْنَ هُوَ؟ قَالَ: فِي الْمَسْجِدِ، فَخَرَجُوا سِرَاعًا، وَوَقَفَ أَبُو هُرَيْرَةَ لَهُمْ حَتَّى رَجَعُوا. فَقَالَ لَهُمْ: مَا لَكُمْ؟ قَالُوا: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ! فَقَدْ أَتَيْنَا الْمَسْجِدَ فَدَخَلْنَا فَلَمْ نَرَ فِيهِ شَيْئًا يُقَسَّمُ! فَقَالَ لَهُمْ أَبُو هُرَيْرَةَ: وَمَا رَأَيْتُمْ فِي الْمَسْجِدِ أَحَدًا؟ قَالُوا: بَلَى! رَأَيْنَا قَوْمًا يُصَلُّونَ، وَقَوْمًا يَقْرَءُونَ الْقُرْآنَ، وَقَوْمًا يَتَذَاكَرُونَ الْحَلَالَ وَالْحَرَامَ، فَقَالَ لَهُمْ أَبُو هُرَيْرَةَ: وَيْحَكُمْ فَذَاكَ مِيرَاثُ مُحَمَّدٍ ﷺ. (رواه الطبراني في الأوسط وإسناده حسن، مجمع الزوائد ٣٣١/١)

499. Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya ia melewati pasar Madinah dan berhenti di tempat itu, lalu berkata, "Wahai orang-orang di pasar, apakah yang membuat kalian lemah?" Mereka bertanya, "Memangnya ada apa wahai Abu Hurairah?" Ia menjawab, "Warisan Rasulullah saw. yang sedang dibagi-bagikan, sedangkan kalian malah berada di sini. Mengapa kalian tidak pergi dan mengambil bagian kalian darinya?" Mereka bertanya, "Di manakah warisan beliau itu?" Ia menjawab, "Di masjid." Lantas mereka cepat-cepat keluar. Abu Hurairah r.a. berdiri menunggu mereka sampai mereka kembali. Lalu ia berkata, "Ada apa dengan kalian?" ereka menjawab, "Hai Abu Hurairah! Kami telah datang ke masjid lalu kami masuk. Kami tidak melihat sesuatu pun sedang dibagikan." Maka Abu Hurairah berkata pada mereka, "Kalian tidak melihat seorang pun di masjid?" Mereka menjawab, "Ya, kami melihat sekelompok orang sedang shalat, sekelompok lagi sedang membaca Al-Qur'an, dan sekelompok yang lain sedang membahas tentang perkara yang halal dan haram." Maka Abu Hurairah berkata, "Nah! Itulah warisan Muhammad saw." (*H.r. Thabarani, Majma'uz-Zawa'id*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ يَعْنِي ابْنَ مَسْعُوْدٍ ؓ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِذَا أَرَادَ اللهُ بِعَبْدٍ خَيْرًا فَقَّهَهُ فِي الدِّيْنِ، وَأَلْهَمَهُ رُشْدَهُ. (رواه البزار والطبراني في الكبير، ورجاله موثقون، مجمع الزوائد ١/٣٢٧)

500. Dari 'Abdullah —yakni Ibnu Mas'ud— r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Apabila Allah menginginkan kebaikan kepada seorang hamba, Allah pasti memberikan kepahaman kepadanya mengenai agama dan mengilhamkan petunjuk-Nya kepadanya." (*H.r. Bazzar* dan *Thabarani, Majma'uz-Zawa'id*).

عَنْ أَبِي وَاقِدٍ اللَّيْثِيِّ ؓ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ بَيْنَمَا هُوَ جَالِسٌ فِي الْمَسْجِدِ وَالنَّاسُ مَعَهُ إِذْ أَقْبَلَ ثَلَاثَةُ نَفَرٍ، فَأَقْبَلَ اثْنَانِ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ وَذَهَبَ وَاحِدٌ، قَالَ: فَوَقَفَا عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَأَمَّا أَحَدُهُمَا فَرَأَى فُرْجَةً فِي الْحَلْقَةِ فَجَلَسَ فِيْهَا، وَأَمَّا الْآخَرُ فَجَلَسَ خَلْفَهُمْ، وَأَمَّا الثَّالِثُ فَأَدْبَرَ ذَاهِبًا فَلَمَّا فَرَغَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ قَالَ: أَلَا أُخْبِرُكُمْ عَلَى النَّفَرِ الثَّلَاثَةِ؟ أَمَّا أَحَدُهُمْ فَأَوَى إِلَى اللهِ تَعَالَى فَآوَاهُ اللهُ إِلَيْهِ، وَأَمَّا الْآخَرُ فَاسْتَحْيَا فَاسْتَحْيَا اللهُ مِنْهُ، وَأَمَّا الْآخَرُ فَأَعْرَضَ فَأَعْرَضَ اللهُ عَنْهُ. (رواه البخاري، باب من قعد حيث ينتهي به المجلس ...، رقم: ٦٦)

501. Dari Abu Waqid Al-Laitsi r.a., bahwasanya ketika Rasulullah saw. sedang duduk-duduk di masjid, tiba-tiba datanglah tiga orang. Dua orang di antara mereka menghadap Rasulullah saw., sedangkan yang satu pergi. Kedua orang itu berhenti pada (majelis) Rasulullah saw.. Salah seorang dari mereka melihat tempat longgar pada lingkaran majelis itu, maka ia pun duduk di situ, dan yang lain duduk di belakang mereka. Sedangkan orang yang ketiga berpaling pergi. Ketika Rasulullah saw. telah selesai, beliau bersabda, "Maukah aku beritahukan kepada kalian tentang ketiga orang itu?" Adapun yang pertama, ia mencari tempat perlindungan kepada Allah, maka Allah memberi perlindungan kepadanya. Yang kedua merasa malu, maka Allah malu kepadanya. Adapun yang ketiga, ia berpaling dari Allah, maka Allah pun berpaling darinya." (*H.r. Bukhari*)

عَنْ أَبِي هَارُوْنَ الْعَبْدِيِّ رَحِمَهُ اللهُ عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ ؓ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: يَأْتِيْكُمْ رِجَالٌ مِنْ قِبَلِ الْمَشْرِقِ يَتَعَلَّمُوْنَ، فَإِذَا جَاؤُوْكُمْ فَاسْتَوْصُوْا بِهِمْ

خَيْرًا، قَالَ: فَكَانَ أَبُوْسَعِيْدٍ إِذَا رَآنَا قَالَ: مَرْحَبًا بِوَصِيَّةِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ.

(رواه الترمذي، باب ما جاء في الاستيصاء ...، رقم: ٢٦٥١)

502. Dari Abu Harun Al-'Abdi *rahimahullah*, dari Abu Sa'id Al-Kudri r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Akan datang kepada kalian orang-orang laki-laki dari arah timur untuk belajar. Jika mereka datang kepada kalian, berpesanlah kepada mereka mengenai kebaikan." Abu Harun berkata, "Abu Sa'id r.a. jika melihat kami berkata, 'Selamat datang orang-orang yang diwasiatkan Rasulullah saw.!" (*H.r. Tirmidzi*)

عَنْ وَاثِلَةَ بْنِ الْأَسْقَعِ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ طَلَبَ عِلْمًا فَأَدْرَكَهُ كَتَبَ اللهُ لَهُ كِفْلَيْنِ مِنَ الْأَجْرِ، وَمَنْ طَلَبَ عِلْمًا فَلَمْ يُدْرِكْهُ كَتَبَ اللهُ لَهُ كِفْلًا مِنَ الْأَجْرِ. (رواه الطبراني في الكبير ورجاله موثقون، مجمع الزوائد ١/ ٣٣٠)

503. Dari Watsilah bin Al-Asqa' r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa menuntut ilmu, lalu ia mendapatkannya, maka Allah menulis untuknya dua bagian pahala. Dan barangsiapa menuntut ilmu tetapi tidak mendapatkanya, maka Allah menulis untuknya satu bagian pahala." (*H.r. Thabarani, Majma'uz-Zawa`id*)

عَنْ صَفْوَانَ بْنِ عَسَّالٍ الْمُرَادِيِّ رضي الله عنه قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَهُوَ فِي الْمَسْجِدِ مُتَّكِئٌ عَلَى بُرْدٍ لَهُ أَحْمَرَ، فَقُلْتُ لَهُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! إِنِّي جِئْتُ أَطْلُبُ الْعِلْمَ. فَقَالَ: مَرْحَبًا بِطَالِبِ الْعِلْمِ، إِنَّ طَالِبَ الْعِلْمِ لَتَحُفُّهُ الْمَلَائِكَةُ بِأَجْنِحَتِهَا، ثُمَّ يَرْكَبُ بَعْضُهُمْ بَعْضًا حَتَّى يَبْلُغُوا السَّمَاءَ الدُّنْيَا مِنْ مَحَبَّتِهِمْ لِمَا يَطْلُبُ.

(رواه الطبراني في الكبير ورجاله رجال الصحيح، مجمع الزوائد ١/ ٣٤٣)

504. Dari Shafwan bin 'Assal Al-Muradi r.a., ia berkata, "Aku datang kepada Nabi saw., sementara beliau sedang duduk bersandar di atas kainnya yang berwarna merah. Lalu aku berkata kepada beliau, 'Wahai Rasulullah! Aku datang untuk mencari ilmu.' Beliau bersabda, 'Selamat datang wahai pencari ilmu, sesungguhnya seorang penuntut ilmu dinaungi oleh para malaikat dengan sayapnya, lalu para malaikat itu saling bersusun, hingga sampai ke langit pertama, karena kecintaan mereka terhadap apa yang ia cari." (*H.r. Thabarani, Majma'uz-Zawa`id*).

عَنْ ثَعْلَبَةَ بْنِ الْحَكَمِ الصَّحَابِيِّ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: يَقُوْلُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لِلْعُلَمَاءِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِذَا قَعَدَ عَلَى كُرْسِيِّهِ لِفَصْلِ عِبَادِهِ: إِنِّي لَمْ أَجْعَلْ عِلْمِي وَحِلْمِي فِيْكُمْ إِلَّا وَأَنَا أُرِيْدُ أَنْ أَغْفِرَ لَكُمْ عَلَى مَا كَانَ فِيْكُمْ وَلَا أُبَالِي. (رواه الطبراني في الكبير ورجاله رجال الصحيح، مجمع الزوائد ١/٢٤٣)

505. Dari Tsa'labah bin Al-Hakam —salah seorang sahabat— r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, "Allah *'azza wa jalla* akan berfirman kepada para ulama pada hari Kiamat, ketika Dia duduk di kursi-Nya untuk memberi keputusan kepada para hamba-Nya, 'Sesungguhnya Aku meletakkan ilmu dan kesantunan-Ku pada kalian hanyalah karena Aku berkehendak untuk mengampuni dosa-dosa yang ada pada kalian, dan Aku tidak peduli." (*H.r. Thabarani, At-Targhib wat-Tarhib*)

Keterangan

Aku tidak peduli: Aku tidak keberatan mengampunimu meskipun dosa itu besar ataupun banyak. (*Mirqah*).

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رضي الله عنه قَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنْ سَلَكَ طَرِيْقًا يَطْلُبُ فِيْهِ عِلْمًا سَلَكَ اللهُ بِهِ طَرِيْقًا مِنْ طُرُقِ الْجَنَّةِ، وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ، وَإِنَّ الْعَالِمَ لَيَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمٰوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْحِيْتَانُ فِي جَوْفِ الْمَاءِ، وَإِنَّ فَضْلَ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ، وَإِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ، وَإِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُوَرِّثُوْا دِيْنَارًا وَلَا دِرْهَمًا، وَرَّثُوا الْعِلْمَ، فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحَظٍّ وَافِرٍ. (رواه أبو داود، باب في فضل العلم، رقم: ٣٦٤١)

506. Dari Abu Darda' r.a., ia berkata, "Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, Allah akan membuatnya berjalan pada salah satu di antara jalan-jalan surga. Sesungguhnya para malaikat meletakkan sayapnya karena ridha terhadap penuntut ilmu. Dan sesungguhnya seorang yang alim akan dimintakan ampun oleh penduduk langit dan bumi serta ikan-ikan di dalam air. Dan sesungguhnya keutamaan seorang alim terhadap seorang 'abid (ahli ibadah) seperti keutamaan bulan di malam purnama terhadap seluruh bintang. Dan sesungguhnya para ulama adalah

pewaris para Nabi. Para Nabi tidak mewariskan dinar ataupun dirham. Mereka mewariskan ilmu. Maka barangsiapa mengambilnya, berarti ia mengambil bagian yang banyak." (*H.r. Abu Dawud*)

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: وَمَوْتُ (الْعَالِمِ) مُصِيْبَةٌ لَا تُجْبَرُ وَثُلْمَةٌ لَا تُسَدُّ وَهُوَ نَجْمٌ طُمِسَ، مَوْتُ قَبِيْلَةٍ أَيْسَرُ مِنْ مَوْتِ عَالِمٍ.

(وهو بعض الحديث، رواه البيهقي في شعب الإيمان ٢/ ٢٦٤)

507. Dari Abu Darda' r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Kematian seorang 'alim merupakan musibah yang tidak dapat diganti, bagaikan sebuah lubang yang tidak bisa ditambal, dan bagaikan sebuah bintang yang tidak bersinar lagi. Kematian orang satu kabilah lebih ringan daripada kematian seorang 'alim." —Penggalan hadits— (*H.r. Baihaqi, Syu'abul-Iman*).

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنَّ مَثَلَ الْعُلَمَاءِ كَمَثَلِ النُّجُوْمِ فِي السَّمَاءِ يُهْتَدَى بِهَا فِي ظُلُمَاتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ، فَإِذَا انْطَمَسَتِ النُّجُوْمُ أَوْشَكَ أَنْ تَضِلَّ الْهُدَاةُ. (رواه أحمد ٣/ ١٥٧)

508. Dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, Nabi saw. bersabda, "Sesungguhnya perumpamaan ulama seperti perumpamaan bintang-bintang di langit, dapat dijadikan pedoman arah di dalam kegelapan baik di darat maupun di laut. Jika bintang-bintang tersebut tidak lagi bersinar, maka tidak lama lagi para pencari petunjuk arah itu akan tersesat." (*H.r. Ahmad*)

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: فَقِيْهٌ أَشَدُّ عَلَى الشَّيْطَانِ مِنْ أَلْفِ عَابِدٍ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث غريب، باب ما جاء في الفقه على العبادة، رقم: ٢٦٨١)

509. Dari Ibnu 'Abbas r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Satu orang yang paham agama lebih berat bagi syaitan daripada seribu orang ahli ibadah." (*H.r. Tirmidzi*)

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ ﷺ قَالَ: ذُكِرَ لِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ رَجُلَانِ: أَحَدُهُمَا عَابِدٌ وَالْآخَرُ عَالِمٌ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: فَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِي عَلَى أَدْنَاكُمْ،

ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ اللهَ وَمَلَائِكَتَهُ وَأَهْلَ السَّمٰوَاتِ وَالْأَرَضِينَ حَتَّى النَّمْلَةَ فِي جُحْرِهَا وَحَتَّى الْحُوتَ لَيُصَلُّونَ عَلَى مُعَلِّمِ النَّاسِ الْخَيْرَ.

(رواه الترمذي، وقال: هذا حديث غريب صحيح، باب ما جاء في فضل الفقه على العبادة، رقم: ٢٦٨٥)

510. Dari Abu Umamah Al-Bahili r.a., ia berkata: Diceritakan kepada Rasulullah saw. tentang dua orang, yang satu seorang 'abid dan yang lain seorang alim, maka Rasulullah saw. bersabda, "Keutamaan orang alim terhadap 'abid bagaikan keuatamaanku terhadap orang yang paling rendah di antara kalian." Kemudian beliau bersabda lagi, "Sesungguhnya Allah, para malaikat, dan penghuni langit dan bumi, sampai semut-semut di sarangnya serta ikan-ikan, semuanya bershalawat untuk orang yang mengajarkan kebaikan kepada manusia." (*H.r. Tirmidzi*)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ يَقُولُ: أَلَا إِنَّ الدُّنْيَا مَلْعُونَةٌ مَلْعُونٌ مَا فِيهَا إِلَّا ذِكْرُ اللهِ وَمَا وَالَاهُ وَعَالِمٌ أَوْ مُتَعَلِّمٌ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن غريب، باب منه حديث إن الدنيا ملعونة، رقم: ٢٣٢٢)

511. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Ingatlah!, sesungguhnya dunia itu terlaknat dan terlaknat pula semua yang ada di dalamnya, kecuali dzikrullah, perkara yang disukai Allah, dan orang 'alim atau orang yang belajar." (*H.r. Tirmidzi*)

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: اغْدُ عَالِمًا، أَوْ مُتَعَلِّمًا، أَوْ مُسْتَمِعًا، أَوْ مُحِبًّا، وَلَا تَكُنِ الْخَامِسَةَ فَتَهْلِكَ وَالْخَامِسَةُ أَنْ تُبْغِضَ الْعِلْمَ وَأَهْلَهُ. (رواه الطبراني في الثلاثة والبزار ورجاله موثقون، مجمع الزوائد ١/٣٢٨)

512. Dari Abu Bakrah r.a., ia berkata, "Aku mendengar Nabi saw. bersabda, 'Jadilah sebagai seorang alim, pencari ilmu, pendengar, atau pecinta (ilmu dan ahlinya). Janganlah kamu menjadi yang kelima, maka kamu akan binasa. Yang kelima itu adalah orang yang membenci ilmu dan ahlinya." (*H.r. Thabarani, Majma'uz-Zawa`id*)

عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ: رَجُلٍ آتَاهُ اللهُ مَالًا فَسَلَّطَهُ عَلَى هَلَكَتِهِ فِي الْحَقِّ، وَرَجُلٍ آتَاهُ اللهُ حِكْمَةً فَهُوَ يَقْضِي بِهَا وَيُعَلِّمُهَا. (رواه البخاري، باب إنفاق المال في حقه، رقم: ١٤٠٩)

513. Dari Ibnu Mas'ud r.a., ia berkata, "Aku mendengar Nabi saw. bersabda, "Tidak boleh *hasad* kecuali terhadap dua orang: (1) Orang yang diberi harta oleh Allah kemudian Dia memberi taufik kepadanya untuk menghabiskannya dalam kebenaran. (2), Seorang yang diberi ilmu mengenai hukum-hukum agama oleh Allah, kemudian ia memberi keputusan dengan ilmunya dan mengajarkannya." (*H.r. Bukhari*)

Keterangan

Yang dimaksud *hasad* di sini ialah *ghibthah,* yaitu keinginan seseorang untuk memiliki sesuatu seperti yang dimiliki saudaranya tanpa menginginkan sesuatu tersebut lenyap dari saudaranya. (*Syarhuth-Thibi*)

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ ﷺ قَالَ: بَيْنَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ ذَاتَ يَوْمٍ، إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيْدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ، شَدِيْدُ سَوَادِ الشَّعْرِ، لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ، وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ، حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ، وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخِذَيْهِ، وَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ! أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، وَتُقِيْمَ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، وَتَصُوْمَ رَمَضَانَ، وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنِ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيْلًا، قَالَ: صَدَقْتَ، قَالَ: فَعَجِبْنَا لَهُ، يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ. قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيْمَانِ؟ قَالَ: أَنْ تُؤْمِنَ بِاللهِ، وَمَلَائِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ، وَرُسُلِهِ، وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ، قَالَ: صَدَقْتَ، قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ؟ قَالَ: أَنْ تَعْبُدَ اللهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ، فَإِنَّهُ يَرَاكَ، قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ؟ قَالَ: مَا الْمَسْئُوْلُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ، قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنْ أَمَارَاتِهَا؟ قَالَ: أَنْ تَلِدَ الْأَمَةُ رَبَّتَهَا، وَأَنْ تَرَى الْحُفَاةَ الْعُرَاةَ، الْعَالَةَ، رِعَاءَ الشَّاءِ، يَتَطَاوَلُوْنَ فِي الْبُنْيَانِ، قَالَ: ثُمَّ انْطَلَقَ، فَلَبِثْتُ مَلِيًّا، ثُمَّ قَالَ لِي: يَا عُمَرُ! أَتَدْرِيْ مَنِ السَّائِلُ؟ قُلْتُ: اللهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: فَإِنَّهُ جِبْرِيْلُ، أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ دِيْنَكُمْ. (رواه مسلم، باب بيان الإيمان و الإسلام ...، رقم: ٩٣)

514. Dari 'Umar bin Khaththab r.a., ia berkata, "Suatu hari tatkala kami duduk-duduk di hadapan Rasulullah saw., tiba-tiba muncullah seorang laki-laki di hadapan kami, pakaiannya sangat putih, dan rambutnya hitam sekali. Tidak tampak bekas-bekas perjalanan padanya, dan tidak ada seorang pun di antara kami yang mengenalnya. Lalu ia duduk di hadapan Nabi saw. Ia menempelkan kedua lututnya pada kedua lutut Rasulullah saw., dan meletakkan kedua telapak tangannya di atas pahanya, kemudian ia berkata, 'Wahai Muhammad! Beritahukan kepadaku tentang Islam! Beliau menjawab, 'Islam adalah engkau bersaksi bahwasanya tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad utusan Allah, menegakkan shalat, membayar zakat, puasa Ramadhan, dan berhaji ke Baitullah bila engkau mampu mengadakan perjalanan ke sana.' Orang itu berkata, 'Engkau benar.' Umar berkata, 'Kami heran kepadanya, ia bertanya dan ia sendiri membenarkannya.' Orang itu berkata lagi, 'Beritahukan kepadaku tentang iman.' Beliau menjawab, 'Engkau beriman kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya, hari Akhir, dan beriman kepada takdir yang baik dan yang buruk.' Orang itu berkata, 'Engkau benar.' Ia berkata lagi, 'Beritahukan kepadaku tentang ihsan!' Beliau menjawab, 'Engkau menyembah Allah seakan-akan engkau melihat-Nya, jika engkau tidak dapat melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia melihatmu.' Orang itu berkata lagi, 'Beritahukan kepadaku kapan datangnya hari Kiamat!' Beliau menjawab, 'Orang yang ditanya tidak lebih tahu dari yang bertanya.' Ia berkata lagi, 'Beritahukan kepadaku tentang tanda-tandanya!' Beliau menjawab, 'Bila budak telah melahirkan tuannya, jika engkau melihat orang-orang tanpa alas kaki, tidak berpakaian, miskin, bekerja sebagai penggembala kambing, berlomba-lomba meninggikan bangunan.' 'Umar berkata, 'Kemudian ia pergi, maka aku berdiam diri dalam waktu yang lama. Kemudian Rasulullah saw. bertanya kepadaku, 'Wahai 'Umar! Tahukah kamu siapa yang bertanya itu?' Aku menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya lebih tahu.' Beliau bersabda, 'Ia adalah Jibril. Ia datang kepada kalian untuk mengajarkan agama kepada kalian.'" (*H.r. Muslim*)

Keterangan

Bila budak telah melahirkan tuannya: Hal ini menunjukkan banyaknya kedurhakaan anak terhadap orangtuanya. Yakni, anak bertingkah laku kepada ibunya seperti tingkah laku seorang tuan kepada budaknya.

Berlomba-lomba meninggikan bangunan, yakni saling membanggakan diri mengenai tingginya bangunan mereka. Maksudnya, di antara tanda-tanda hari Kiamat adalah jika kamu melihat orang pedalaman yang tidak punya pakaian maupun sandal, bahkan mereka adalah para pengembala

unta dan kambing, bertempat tinggal di perkampungan. Mereka membeli tanah dan membangun istana-istana yang tinggi. (*Syarhuth-Thibi*).

عَنِ الْحَسَنِ رَحِمَهُ اللهُ قَالَ: سُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَنْ رَجُلَيْنِ كَانَا فِيْ بَنِيْ إِسْرَاءِيْلَ، أَحَدُهُمَا كَانَ عَالِمًا يُصَلِّي الْمَكْتُوْبَةَ ثُمَّ يَجْلِسُ فَيُعَلِّمُ النَّاسَ الْخَيْرَ، وَالْآخَرُ يَصُوْمُ النَّهَارَ وَيَقُوْمُ اللَّيْلَ، أَيُّهُمَا أَفْضَلُ؟ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: فَضْلُ هٰذَا الْعَالِمِ الَّذِيْ يُصَلِّي الْمَكْتُوْبَةَ ثُمَّ يَجْلِسُ فَيُعَلِّمُ النَّاسَ الْخَيْرَ عَلَى الْعَابِدِ الَّذِيْ يَصُوْمُ النَّهَارَ وَيَقُوْمُ اللَّيْلَ كَفَضْلِيْ عَلَى أَدْنَاكُمْ رَجُلًا. (رواه الدارمي ١/ ١٠٩)

515. Dari Al-Hasan *rahimahullah,* ia berkata, "Rasulullah saw. ditanya tentang dua orang Bani Israil. Yang satu alim, selalu melakukan shalat wajib, kemudian duduk mengajarkan kebaikan kepada orang banyak. Yang satunya lagi berpuasa pada siang hari dan shalat di malam hari. Manakah di antara keduanya yang lebih utama? Rasulullah saw. menjawab, "Keutamaan orang alim yang selalu melakukan shalat wajib lalu duduk mengajarkan kebaikan kepada orang banyak itu terhadap abid yang berpuasa pada siang hari dan shalat di malam hari seperti keutamaanku terhadap orang yang paling rendah di antara kalian." (*H.r. Darami*)

عَنْ عَبْدِ اللهِ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: تَعَلَّمُوا الْقُرْآنَ وَعَلِّمُوْهُ النَّاسَ وَتَعَلَّمُوا الْعِلْمَ وَعَلِّمُوْهُ النَّاسَ وَتَعَلَّمُوا الْفَرَائِضَ وَعَلِّمُوْهَا النَّاسَ فَإِنِّيْ امْرُؤٌ مَقْبُوْضٌ وَإِنَّ الْعِلْمَ سَيُقْبَضُ حَتَّى يَخْتَلِفَ الرَّجُلَانِ فِي الْفَرِيْضَةِ لَا يَجِدَانِ مَنْ يُخْبِرُهُمَا بِهَا. (رواه البيهقي في شعب الإيمان ٢/ ٢٥٥)

516. Dari 'Abdullah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Belajarlah Al-Qur'an kemudian ajarkanlah kepada orang-orang. Belajarlah ilmu kemudian ajarkanlah kepada orang-orang. Dan belajarlah mengenai perkara yang wajib[c] kemudian ajarkanlah kepada orang-orang. Sesungguhnya aku adalah orang yang juga akan dicabut nyawanya dan ilmu pun akan dicabut, sehingga akan ada dua orang yang berselisih tentang perkara yang wajib dan mereka tidak mendapati seorang pun yang dapat memberi tahu mereka mengenainya." (*H.r. Baihaqi, Syu'abul-Iman*)

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: يَاأَيُّهَا النَّاسُ! خُذُوْا مِنَ الْعِلْمِ قَبْلَ أَنْ يُقْبَضَ الْعِلْمُ وَقَبْلَ أَنْ يُرْفَعَ الْعِلْمُ. (الحديث، رواه أحمد ٥/٢٦٦)

517. Dari Abu Umamah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Wahai manusia! Ambillah ilmu sebelum ilmu itu dicabut dan diangkat." —hingga akhir hadits— (*H.r. Ahmad*)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّ مِمَّا يَلْحَقُ الْمُؤْمِنَ مِنْ عَمَلِهِ وَحَسَنَاتِهِ بَعْدَ مَوْتِهِ، عِلْمًا عَلَّمَهُ وَنَشَرَهُ، وَوَلَدًا صَالِحًا تَرَكَهُ، وَمُصْحَفًا وَرَّثَهُ، أَوْ مَسْجِدًا بَنَاهُ أَوْ بَيْتًا لِابْنِ السَّبِيْلِ بَنَاهُ، أَوْ نَهْرًا أَجْرَاهُ، أَوْ صَدَقَةً أَخْرَجَهَا مِنْ مَالِهِ فِيْ صِحَّتِهِ وَحَيَاتِهِ، يَلْحَقُهُ مِنْ بَعْدِ مَوْتِهِ. (رواه ابن ماجه، باب ثواب معلم الناس الخير، رقم: ٢٤٢)

518. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya di antara amal dan kebaikan yang akan mengikuti seorang mu'min sesudah mati adalah ilmu yang ia ajarkan dan ia sebarkan, anak shalih yang ia tinggalkan, mushhaf yang ia wariskan, masjid yang ia bangun, rumah yang ia bangun untuk ibnu sabil, sungai yang ia alirkan, shadaqah yang ia keluarkan dari sebagian hartanya pada waktu sehat dan hidupnya. Semua itu akan mengikutinya sesudah kematiannya." (*H.r. Ibnu Majah*)

عَنْ أَنَسٍ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ كَانَ إِذَا تَكَلَّمَ بِكَلِمَةٍ أَعَادَهَا ثَلَاثًا حَتَّى تُفْهَمَ.

(الحديث، رواه البخاري، باب من اعاد الحديث...، رقم: ٩٥)

519. Dari Anas r.a., dari Nabi saw., bahwasanya apabila Rasulullah saw. berbicara, beliau mengulanginya tiga kali sehingga bisa dipahami. —hingga akhir hadits— (*H.r. Bukhari*)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: إِنَّ اللهَ لَا يَقْبِضُ الْعِلْمَ انْتِزَاعًا يَنْتَزِعُهُ مِنَ الْعِبَادِ، وَلٰكِنْ يَقْبِضُ الْعِلْمَ بِقَبْضِ الْعُلَمَاءِ حَتَّى إِذَا لَمْ يَبْقَ عَالِمٌ اتَّخَذَ النَّاسُ رُؤُوْسًا جُهَّالًا، فَسُئِلُوْا فَأَفْتَوْا بِغَيْرِ عِلْمٍ فَضَلُّوْا وَأَضَلُّوْا. (رواه البخاري، باب كيف يقبض العلم؟ رقم: ١٠٠)

520. Dari 'Abdullah bin 'Amr bin 'Ash r.huma., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Sesungguhnya Allah tidaklah mencabut ilmu dengan mencabutnya dari hamba-hamba-Nya, tetapi Allah mencabut ilmu itu dengan mencabut nyawa para ulama. Sampai apabila tidak tersisa satu orang alim pun, maka orang-orang mengangkat para pemimpin yang bodoh. Mereka pun ditanya, lalu memberi fatwa tanpa ilmu, maka mereka sesat dan menyesatkan." (*H.r. Bukhari*)

Keterangan

Maksud bagian awal hadits ini adalah bahwa Allah tidak mengangkat ilmu dari para hamba-Nya dengan mengangkatnya ke langit dari para hamba-Nya. Akan tetapi Allah mengangkat ilmu dengan wafatnya para ulama. (*Mirqah*)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّ اللهَ يُبْغِضُ كُلَّ جَعْظَرِيٍّ جَوَّاظٍ سَخَّابٍ بِالْأَسْوَاقِ، جِيفَةٍ بِاللَّيْلِ، حِمَارٍ بِالنَّهَارِ، عَالِمٍ بِأَمْرِ الدُّنْيَا، جَاهِلٍ بِأَمْرِ الْآخِرَةِ. (رواه ابن حبان، قال المحقق: إسناده صحيح على شرط مسلم ١/ ٢٧٤)

521. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya Allah membenci setiap orang yang kasar, banyak makan, suka berteriak di pasar-pasar, seperti bangkai di malam hari, seperti keledai di siang hari, pandai mengenai urusan dunia dan bodoh mengenai urusan akhirat." (*H.r. Ibnu Hibban*).

Keterangan

-Seperti bangkai di malam hari: Yakni orang yang tidur sepanjang malam, sebagaimana halnya bangkai yang tidak bergerak, dan tidak pula berpikir tentang urusan akherat.

-Seperti keledai di siang hari: Yakni orang yang bekerja untuk urusan dunia sepanjang hari.

عَنْ يَزِيْدَ بْنِ سَلَمَةَ الْجُعْفِيِّ رضي الله عنه قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! إِنِّي قَدْ سَمِعْتُ مِنْكَ حَدِيْثًا كَثِيْرًا أَخَافُ أَنْ يُنْسِيَ أَوَّلَهُ آخِرُهُ فَحَدِّثْنِي بِكَلِمَةٍ تَكُوْنُ جِمَاعًا، قَالَ: اتَّقِ اللهَ فِيْمَا تَعْلَمُ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث ليس إسناده بمتصل وهو عندي مرسل، باب ما جاء في فضل الفقه على العبادة، رقم: ٢٦٨٣)

522. Dari Zaid bin Salamah Al-Ju'fi r.a., ia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah! Sesungguhnya aku telah mendengar banyak hadits darimu. Aku khawatir hadits yang akhir akan membuatku lupa yang awal. Maka

sampaikanlah kepadaku satu kalimat yang dapat mencakup semuanya.' Beliau bersabda, 'Bertakwalah kepada Allah mengenai hal-hal yang kamu ketahui.'" (*H.r. Tirmidzi*)

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رضي الله عنه أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لَا تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ لِتُبَاهُوا بِهِ الْعُلَمَاءَ وَلَا تُمَارُوا بِهِ السُّفَهَاءَ، وَلَا تَخَيَّرُوا بِهِ الْمَجَالِسَ فَمَنْ فَعَلَ ذٰلِكَ، فَالنَّارُ النَّارُ.

(رواه ابن ماجه، باب الانتفاع بالعلم والعمل به، رقم: ٢٥٤)

523. Dari Jabir bin 'Abdillah r.huma., bahwasanya Nabi saw. bersabda, "Janganlah kamu mempelajari ilmu untuk menyaingi ulama', jangan pula untuk mendebat orang-orang bodoh, dan jangan pula untuk menarik perhatian orang-orang di majlis. Barangsiapa melakukannya, maka neraka, neraka (tempatnya)." (*H.r. Ibnu Majah*)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ سُئِلَ عَنْ عِلْمٍ فَكَتَمَهُ أَلْجَمَهُ اللهُ بِلِجَامٍ مِنْ نَارٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (رواه أبو داود، باب كراهية منع العلم، رقم: ٣٦٥٨)

524. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa ditanya tentang suatu ilmu kemudian ia menyembunyikannya, kelak pada hari Kiamat Allah akan mengekangnya dengan tali kekang dari api neraka." (*H.r. Abu Dawud*)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَثَلُ الَّذِي يَتَعَلَّمُ الْعِلْمَ ثُمَّ لَا يُحَدِّثُ بِهِ كَمَثَلِ الَّذِي يَكْنِزُ الْكَنْزَ ثُمَّ لَا يُنْفِقُ مِنْهُ. (رواه الطبراني في الأوسط وفي إسناده ابن لهيعة، الترغيب ١/١٢٢)

525. Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Perumpamaan orang yang mempelajari ilmu kemudian tidak mengajarkannya adalah seperti orang yang menyimpan harta lalu tidak menginfakkannya." (*H.r. Thabarani, At-Targhib wat-Tarhib*).

عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ رضي الله عنه أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَقُولُ: اَللّٰهُمَّ! إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ، وَمِنْ قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ، وَمِنْ نَفْسٍ لَا تَشْبَعُ، وَمِنْ دَعْوَةٍ لَا يُسْتَجَابُ لَهَا. (وهو قطعة من الحديث، رواه مسلم باب في الأدعية، رقم: ٦٩٠٦)

526. Dari Zaid Bin Arqam r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari ilmu yang tidak bermanfaat, dari hati yang tidak khusyu', dari jiwa yang tidak puas, dan dari doa yang tidak dikabulkan." —potongan hadits— (*H.r. Muslim*).

عَنْ أَبِي بَرْزَةَ الْأَسْلَمِيِّ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَا تَزُوْلُ قَدَمَا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ عُمْرِهِ فِيْمَا أَفْنَاهُ، وَعَنْ عِلْمِهِ فِيْمَا فَعَلَ، وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيْمَا أَنْفَقَهُ وَعَنْ جِسْمِهِ فِيْمَا أَبْلَاهُ. (رواه الترمذي وقال: هذا حديث صحيح، باب في القيامة، رقم: ٢٤١٧)

527. Dari Abu Barzah Al-Aslami r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Tidak akan bergeser telapak kaki seorang hamba pada hari Kiamat sebelum ditanya tentang umurnya, untuk apa ia habiskan; tentang ilmunya, untuk apa ia gunakan; tentang hartanya, dari mana ia dapatkan dan untuk apa ia belanjakan, serta tentang badannya untuk apa ia pakai." (*H.r. Tirmidzi*)

عَنْ جُنْدُبِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْأَزْدِيِّ ﷺ صَاحِبِ النَّبِيِّ ﷺ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَالَ: مَثَلُ الَّذِيْ يُعَلِّمُ النَّاسَ الْخَيْرَ وَيَنْسَى نَفْسَهُ كَمَثَلِ السِّرَاجِ يُضِيْءُ لِلنَّاسِ وَيَحْرِقُ نَفْسَهُ. (رواه الطبراني في الكبير وإسناده حسن إن شاء الله تعالى، الترغيب ١/ ١٢٦)

528. Dari Jundub bin 'Abdillah Al-Azdi r.a., seorang sahabat Nabi saw., dari Rasulullah saw., beliau bersabda, "Permisalan orang yang mengajarkan kebaikan kepada orang-orang sedangkan ia melupakan dirinya sendiri adalah seperti lampu yang menyinari orang-orang sedangkan ia membakar dirinya." (*H.r. Thabarani, At-Targhib wat-Tarhib*)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: رُبَّ حَامِلِ فِقْهٍ غَيْرِ فَقِيْهٍ، وَمَنْ لَمْ يَنْفَعْهُ عِلْمُهُ ضَرَّهُ جَهْلُهُ، اقْرَإِ الْقُرْآنَ مَا نَهَاكَ، فَإِنْ لَمْ يَنْهَكَ فَلَسْتَ تَقْرَؤُهُ. (رواه الطبراني في الكبير وفيه شهر بن حوشب وهو ضعيف وقد وثق، مجمع الزوائد ١/ ٤٤٠)

529. Dari 'Abdullah bin 'Amr r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Terkadang ada orang yang menyimpan ilmu, tetapi ia tidak paham. Orang yang ilmunya tidak bermanfaat kepadanya, maka kebodohannya dapat membahayakan dirinya. Bacalah Al-Qur'an selama ia dapat

mencegahmu. Jika Al-Qur'an tidak bisa mencegahmu, berarti kamu tidak membacanya." (*H.r. Thabarani, Majma'uz-Zawa`id*)

Keterangan

Bacalah Al-Qur'an selama ia dapat mencegahmu, yakni dari kema'siatan dan menyuruhmu kepada ketaatan. Maksudnya, "Selama engkau menjalankan perintah Al- Qur'an dan berhenti melakukan yang dilarang dan dicelanya, berarti engkau telah membacanya. Jika al-Qur'an tidak bisa mencegahmu, berarti kamu tidak membacanya, yakni; karena engkau berpaling, tidak mau mengikutinya, engkau pun tidak bisa memperoleh manfaatnya sehingga ia akan menjadi bukti yang memberatkanmu." (*It`hafus-Sadah*)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ ﵄ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ أَنَّهُ قَامَ لَيْلَةً بِمَكَّةَ مِنَ اللَّيْلِ فَقَالَ: اَللّٰهُمَّ هَلْ بَلَّغْتُ؟ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، فَقَامَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ، وَكَانَ أَوَّاهًا، فَقَالَ: اَللّٰهُمَّ نَعَمْ، وَحَرَّضْتَ وَجَهَدْتَ وَنَصَحْتَ، فَقَالَ: لَيَظْهَرَنَّ الْإِيْمَانُ حَتّٰى يُرَدَّ الْكُفْرُ إِلٰى مَوَاطِنِهِ، وَلَتُخَاضَنَّ الْبِحَارُ بِالْإِسْلَامِ، وَلَيَأْتِيَنَّ عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ يَتَعَلَّمُوْنَ فِيْهِ الْقُرْآنَ يَتَعَلَّمُوْنَهُ وَيَقْرَءُوْنَهُ وَيَقُوْلُوْنَ: قَدْ قَرَأْنَا وَعَلِمْنَا، فَمَنْ ذَا الَّذِيْ هُوَ خَيْرٌ مِنَّا؟ (ثُمَّ قَالَ لِأَصْحَابِهِ) فَهَلْ فِيْ أُولٰئِكَ مِنْ خَيْرٍ؟ قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ وَمَنْ أُولٰئِكَ؟ قَالَ: أُولٰئِكَ مِنْكُمْ وَأُولٰئِكَ وَقُوْدُ النَّارِ. (رواه الطبراني في الكبير ورجاله ثقات إلا أن هند بنت الحارث الخثعمية التابعية لم أر من وثقها ولا جرحها، مجمع الزوائد ١/١٩١ طبع مؤسسة المعارف، بيروت؛ هند مقبولة، تقريب التهذيب)

530. Dari 'Abdullah bin 'Abbas r.huma., dari Rasulullah saw., bahwasanya pada suatu malam di Makkah beliau berdiri, lalu sabda, "Ya Allah! Bukankah telah aku sampaikan?," sebanyak tiga kali. Umar bin Khaththab lantas berdiri. Ia adalah orang yang banyak berdoa, lalu ia berkata, "Ya Allah! Benar, Engkau pun telah mengajak, lalu berusaha dengan sungguh-sungguh, dan memberikan nasihat." Lalu beliau bersabda, "Sungguh, iman pasti akan menang sehingga kekafiran akan dikembalikan ke tempat-tempatnya semula, dan lautan akan diarungi dengan membawa Islam. Dan sungguh pasti akan datang suatu zaman, ketika itu manusia belajar Al-Qur'an, mereka mempelajari dan membacanya, seraya berkata, 'Sungguh, kami telah membaca dan kami pun telah tahu, maka siapakah yang lebih baik dari kami?' (Kemudian beliau bersabda kepada para

sahabatnya), 'Adakah kebaikan pada orang-orang itu?' Para sahabat bertanya, 'Wahai Rasulullah! Siapakah mereka itu?' Beliau bersabda, "Mereka itu dari kalangan kalian (dari umat ini) dan mereka adalah bahan bakar neraka." (*H.r. Thabarani, Majma'uz-Zawa`id*)

عَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه قَالَ: كُنَّا جُلُوْسًا عِنْدَ بَابِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ نَتَذَاكَرُ يَنْزِعُ هٰذَا بِآيَةٍ وَيَنْزِعُ هٰذَا بِآيَةٍ فَخَرَجَ عَلَيْنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ كَأَنَّمَا يُفْقَأُ فِيْ وَجْهِهِ حَبُّ الرُّمَّانِ فَقَالَ: يَا هٰؤُلَاءِ بِهٰذَا بُعِثْتُمْ أَمْ بِهٰذَا أُمِرْتُمْ؟ لَا تَرْجِعُوْا بَعْدِيْ كُفَّارًا يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ. (رواه الطبراني في الأوسط ورجاله ثقات أثبات، مجمع الزوائد ١/٣٨٩)

531. Dari Anas r.a., ia berkata, "Kami duduk-duduk di dekat pintu rumah Rasullullah saw. saling bertukar pikiran. Seseorang mengutip satu ayat, dan yang lain mengutip ayat yang lain. Maka Rasulullah saw. keluar kepada kami seolah-olah di wajah beliau ada biji delima yang diperas (memerah). Lalu beliau bersabda, "Wahai semuanya!, untuk hal inikah kalian diutus atau dengan hal inikah kalian diperintah? Jangan kalian kembali menjadi kafir sepeninggalku, yakni kalian saling memenggal leher satu sama lain." (*H.r. Thabarani, Majma'uz-Zawa`id*)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: أَنَّ عِيْسَى ابْنَ مَرْيَمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ قَالَ: إِنَّمَا الْأُمُوْرُ ثَلَاثَةٌ: أَمْرٌ تَبَيَّنَ لَكَ رُشْدُهُ فَاتَّبِعْهُ، وَأَمْرٌ تَبَيَّنَ لَكَ غَيُّهُ فَاجْتَنِبْهُ، وَأَمْرٌ اخْتُلِفَ فِيْهِ فَرُدَّهُ إِلَى عَالِمِهِ. (رواه الطبراني في الكبير ورجاله موثقون، مجمع الزوائد ١/٣٩٠)

532. Dari 'Abdullah bin 'Abbas r.huma., dari Nabi saw., "Sesungguhnya 'Isa bin Maryam a.s. berkata, 'Sesungguhnya semua perkara itu hanya terbagi tiga, (1) Perkara yang telah jelas bagimu kebenarannya; maka ikutilah ia, (2) Perkara yang telah jelas bagimu kesesatannya; maka hindarilah ia, (3) Perkara yang diperselisihkan, maka kembalikanlah kepada orang yang mengetahuinya." (*H.r. Thabarani, Majma'uz-Zawa`id*)

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: اتَّقُوا الْحَدِيْثَ عَنِّيْ إِلَّا مَا عَلِمْتُمْ، فَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ، وَمَنْ قَالَ فِي الْقُرْآنِ بِرَأْيِهِ

فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن، باب ما جاء في الذي يفسر القرآن برأيه، رقم: ٢٩٥١)

533. Dari Ibnu 'Abbas r.huma., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Hindarilah berbicara tentang aku kecuali yang kalian ketahui. Barangsiapa berdusta atas namaku dengan sengaja, hendaknya ia menyiapkan tempat duduknya di neraka. Barangsiapa berbicara tentang Al-Qur'an dengan pendapatnya sendiri, hendaknya ia menyiapkan tempat duduknya di neraka." (*H.r. Tirmidzi*)

عَنْ جُنْدُبٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ قَالَ فِي كِتَابِ اللهِ بِرَأْيِهِ فَأَصَابَ فَقَدْ أَخْطَأَ. (رواه أبو داود، باب الكلام في كتاب الله بلا علم، رقم: ٣٦٥٢)

534. Dari Jundub r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa berbicara tentang Kitabullah dengan pendapatnya sendiri dan ternyata benar, maka ia telah berbuat salah." (*H.r. Abu Dawud*)

2. MEMASUKKAN KESAN AL-QUR'ANUL-KARIM DAN AS-SUNNAH KE DALAM HATI

AYAT-AYAT AL-QUR'AN

وَإِذَا سَمِعُوا مَا أُنزِلَ إِلَى الرَّسُولِ تَرَىٰ أَعْيُنَهُمْ تَفِيضُ مِنَ الدَّمْعِ مِمَّا عَرَفُوا مِنَ الْحَقِّ (المائدة: ٨٣)

1. *"Dan apabila mereka mendengarkan apa yang diturunkan kepada Rasul (Muhammad), kamu lihat mata mereka mencucurkan air mata disebabkan kebenaran (Al-Qur'an) yang telah mereka ketahui (dari kitab-kitab mereka sendiri);)."'* (Q.s. Al-Maa idah : 83)

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ۝ (الأعراف: ٢٠٤)

2. *"Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kalian mendapat rahmat."* (Q.s. Al-A'raaf : 204)

قَالَ فَإِنِ اتَّبَعْتَنِي فَلَا تَسْأَلْنِي عَن شَيْءٍ حَتَّىٰ أُحْدِثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا ۝ (الكهف: ٧٠)

3. *"Dia (Khidhir) berkata, 'Jika kamu mengikutiku, maka janganlah kamu menanyakan kepadaku tentang sesuatu pun, sampai aku sendiri menerangkannya kepadamu.'"* (Q.s. Al-Kahfi : 70)

فَبَشِّرْ عِبَادِ ۝ الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ ۚ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمْ أُولُو الْأَلْبَابِ. (الزمر: ١٧-١٨)

4. *"Sampaikanlah berita gembira itu kepada hamba-hamba Ku, yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah yang memiliki akal."* (Q.s. Az-Zumar : 17-18).

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَانِيَ تَقْشَعِرُّ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ۚ (الزمر: ٢٣)

5. *"Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik, (yaitu) Al-Qur'an yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka pada waktu mengingat Allah. ."* (Q.s. Az-Zumar: 23)

HADITS-HADITS NABI SAW.

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ ﷺ: اقْرَأْ عَلَيَّ، قُلْتُ: آقْرَأُ عَلَيْكَ وَعَلَيْكَ أُنْزِلَ؟ قَالَ: فَإِنِّي أُحِبُّ أَنْ أَسْمَعَهُ مِنْ غَيْرِي، فَقَرَأْتُ عَلَيْهِ سُورَةَ النِّسَاءِ حَتَّى بَلَغْتُ ﴿فَكَيْفَ إِذَا جِئْنَا مِنْ كُلِّ أُمَّةٍ بِشَهِيدٍ وَجِئْنَا بِكَ عَلَى هَؤُلَاءِ شَهِيدًا ۝﴾ قَالَ: أَمْسِكْ، فَإِذَا عَيْنَاهُ يَذْرِفَانِ. (رواه البخاري، باب فكيف إذا جئنا من كل أمة بشهيد ... الآية، رقم: ٤٥٨٢)

535. Dari 'Abdullah bin Mas'ud r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda kepadaku, "Bacakan Al-Qur'an untukku." Aku bertanya, "Apakah aku akan membacakannya untukmu, padahal kepada engkaulah Al-Qur'an diturunkan?" Rasulullah saw. bersabda, "Aku senang mendengarkannya dari orang lain." Kemudian aku pun membacakan surat An-Nisaa', sampai ketika sampai pada bacaan: *fakaifa idzaa ji'na min kulli ummatin bisyahidin wa ji'na bika 'ala haa ulaai syahida,* (Maka bagaimanakah

(halnya orang kafir nanti), apabila Kami mendatangkan seseorang saksi (rasul) dari tiap-tiap umat dan Kami mendatangkan kamu (Muhammad) sebagai saksi atas mereka itu (sebagai umatmu)), beliau bersabda, "Berhentilah!" Ternyata kedua mata beliau berlinang air mata. (*H.r. Bukhari*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِذَا قَضَى اللهُ الْأَمْرَ فِي السَّمَاءِ ضَرَبَتِ الْمَلَائِكَةُ بِأَجْنِحَتِهَا خُضْعَانًا لِقَوْلِهِ، كَأَنَّهُ سِلْسِلَةٌ عَلَى صَفْوَانٍ، فَإِذَا فُزِّعَ عَنْ قُلُوبِهِمْ قَالُوا: مَاذَا قَالَ رَبُّكُمْ؟ قَالُوا: الْحَقَّ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْكَبِيرُ. (رواه البخاري، باب قوله تعالى ولا تنفع الشفاعة عنده إلا لمن أذن له - الآية -، رقم: ٧٤٨١)

536. Dari Abu Hurairah r.a.. ia menganggap hadits ini sampai kepada Nabi saw., beliau bersabda, "Apabila Allah menetapkan perkara di langit, malaikat mengepakkan sayapnya karena tunduk pada firman-Nya, bunyi sayap mereka itu seperti bunyi rantai yang dipukulkan ke batu yang licin. Maka ketika dihilangkan ketakutan dari hati mereka, mereka berkata, 'Apa yang difirmankan Tuhan kalian?' Mereka menjawab, 'Al-Haq (kebenaran), dan Dia-lah Yang Mahatinggi dan Mahaagung.'" (*H.r. Bukhari*)

عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ عَوْفٍ رَحِمَهُ اللهُ قَالَ: الْتَقَى عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ وَعَبْدُ اللهِ بْنُ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رضي الله عنهم عَلَى الْمَرْوَةِ فَتَحَدَّثَا ثُمَّ مَضَى عَبْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو وَبَقِيَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ يَبْكِي فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: مَا يُبْكِيكَ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمٰنِ؟ قَالَ: هٰذَا يَعْنِي عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرٍو وَزَعَمَ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ حَبَّةٍ مِنْ كِبْرٍ كَبَّهُ اللهُ لِوَجْهِهِ فِي النَّارِ. (رواه أحمد والطبراني في الكبير ورجاله رجال الصحيح، مجمع الزوائد ١/٢٨٢)

537. Dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman bin 'Auf rahimahullah, ia berkata, "Abdullah bin 'Umar bertemu dengan 'Abdullah bin 'Amr bin 'Ash r.hum di bukit Marwah. Mereka berdua pun berbincang-bincang. Kemudian pergilah 'Abdullah bin 'Amr dan tinggallah 'Abdullah bin 'Umar, dalam keadaan menangis. Maka seseorang bertanya, 'Kenapa engkau menangis, wahai Abu Abdirrahman?' Ia menjawab, 'Orang ini (yakni Abdullah bin 'Amr). Ia mengaku telah mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Barangsiapa di dalam hatinya terdapat kesombongan seberat

satu butir biji, maka Allah akan menelungkupkannya pada mukanya di dalam neraka.'" (*H.r. Ahmad* dan *Thabarani, Majma'uz-Zawa`id*).

3. DZIKIR

DZIKIR ADALAH MENYIBUKKAN DIRI dengan melaksanakan perintah Allah swt. dengan menghadirkan keagungan Allah serta keyakinan: "Allah di depanku dan melihatku."

FADHILAH AL-QUR'ANUL-KARIM

AYAT-AYAT AL-QUR'AN

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ قَدْ جَآءَتْكُم مَّوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَآءٌ لِّمَا فِى ٱلصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۞ قُلْ بِفَضْلِ ٱللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِۦ فَبِذَٰلِكَ فَلْيَفْرَحُوا۟ هُوَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ۞ (يونس: ٥٧-٥٨)

1. *"Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepada kalian pelajaran dari Tuhan kalian dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. Katakanlah, 'Dengan karunia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. Karunia Allah dan rahmat-Nya itu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan."* (Q.s. Yunus: 57-58)

Keterangan:

Dengan karunia Allah dan rahmat-Nya: Yakni dengan diturunkan-Nya Al-Qur'an. *(Tafsir Baidhawi)*

قُلْ نَزَّلَهُۥ رُوحُ ٱلْقُدُسِ مِن رَّبِّكَ بِٱلْحَقِّ لِيُثَبِّتَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَهُدًى وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ۞ (النحل: ١٠٢)

2. *"Katakanlah, 'Ruhul-Qudus (Jibril) menurunkan Al-Qur'an itu dari Tuhanmu dengan benar untuk meneguhkan (hati) orang-orang yang telah beriman, dan menjadi petunjuk serta kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri (kepada Allah).'"* (Q.s. An- Nahl: 102)

ٱتْلُ مَآ أُوحِىَ إِلَيْكَ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ (العنكبوت: ٤٥)

3. *"Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu."* (Q.s. Al-Ankabuut: 45)

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْءَانِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ (الإسراء: ٨٢)

4. *"Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman."* (Q.s. Al-Israa': 82)

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَٰبَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَوٰةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَٰرَةً لَّن تَبُورَ (فاطر: ٢٩)

5. *"Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah, mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi."* (Q.s. Faathir: 29)

فَلَآ أُقْسِمُ بِمَوَٰقِعِ النُّجُومِ ۝ وَإِنَّهُۥ لَقَسَمٌ لَّوْ تَعْلَمُونَ عَظِيمٌ ۝ إِنَّهُۥ لَقُرْءَانٌ كَرِيمٌ ۝ فِي كِتَٰبٍ مَّكْنُونٍ ۝ لَّا يَمَسُّهُۥٓ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ ۝ تَنزِيلٌ مِّن رَّبِّ الْعَٰلَمِينَ ۝ أَفَبِهَٰذَا الْحَدِيثِ أَنتُم مُّدْهِنُونَ ۝ (الواقعة: ٧٥-٨١)

6. *"Maka Aku bersumpah dengan tempat beredarnya bintang-bintang, sesungguhnya sumpah itu adalah sumpah yang besar kalau kalian mengetahui. Sesungguhnya Al- Qur'an ini adalah bacaan yang sangat mulia, pada kitab yang terpelihara (Lauh Mahfuzh), tidak menyentuhnya kecuali hamba-hamba yang disucikan. Diturunkan dari Tuhan semesta alam. Maka apakah kamu menganggap remeh saja Al-Qur'an ini?"* (Al-Waaqi'ah: 75-81)

لَوْ أَنزَلْنَا هَٰذَا الْقُرْءَانَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُۥ خَٰشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ (الحشر: ٢١)

7. *"Kalau sekiranya Kami menurunkan Al-Qur'an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah karena takut kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berfikir."* (Q.s. Al-Hasyr: 21)

HADITS-HADITS NABI SAW.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: يَقُولُ الرَّبُّ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: مَنْ شَغَلَهُ الْقُرْآنُ عَنْ ذِكْرِي، وَمَسْأَلَتِي أَعْطَيْتُهُ أَفْضَلَ مَا أُعْطِي السَّائِلِينَ، فَضْلُ

كَلَامِ اللهِ عَلَى سَائِرِ الْكَلَامِ كَفَضْلِ اللهِ عَلَى خَلْقِهِ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن غريب، باب فضائل القرآن، رقم: ٢٩٢٦)

538. Dari Abu Sa'id r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Allah *tabaraka wa ta'ala* berfirman, 'Barangsiapa disibukkan oleh Al-Qur'an, sehingga tidak sempat mengingat Aku dan memohon kepada-Ku, Aku akan memberinya sesuatu yang lebih utama daripada yang Aku berikan kepada orang-orang yang memohon kepada-Ku. Keutamaan *kalamullah* terhadap seluruh perkataan lainnya seperti keutamaan Allah di atas seluruh makhluk-Nya." (*H.r. Tirmidzi*).

عَنْ أَبِي ذَرٍّ الْغِفَارِيِّ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّكُمْ لَا تَرْجِعُوْنَ إِلَى اللهِ بِشَيْءٍ أَفْضَلَ مِمَّا خَرَجَ مِنْهُ يَعْنِي الْقُرْآنَ. (رواه الحاكم وقال: هذا حديث صحيح الإسناد ولم يخرجاه ووافقه الذهبي ١/٥٥٥)

539. Dari Abu Dzar Al-Ghifari r.a., ia berkata, Rasullah saw. bersabda, "Sesungguhnya kalian tidak bisa kembali kepada Allah dengan membawa sesuatu yang lebih utama daripada apa yang keluar dari-Nya, yakni Al-Qur'an." (*H.r. Hakim*).

عَنْ جَابِرٍ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الْقُرْآنُ مُشَفَّعٌ وَمَاحِلٌ مُصَدَّقٌ مَنْ جَعَلَهُ أَمَامَهُ قَادَهُ إِلَى الْجَنَّةِ وَمَنْ جَعَلَهُ خَلْفَ ظَهْرِهِ سَاقَهُ إِلَى النَّارِ. (رواه ابن حبان، قال المحقق: إسناده جيد ١/٣٣١)

540. Dari Jabir r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Al-Qur'an itu diterima syafa'atnya dan merupakan penuntut yang tuntutannya dibenarkan. Barangsiapa meletakkannya di depan, ia akan menuntunnya ke surga, dan barangsiapa meletakkannya di belakang, ia akan menggiringnya ke neraka." (*H.r. Ibnu Hibban*).

Keterangan

Al Qur'an adalah sebagai penuntut yang tuntutannya diterima, maksudnya, Al qur'an akan menuntut agar Allah meninggikan derajat orang yang membacanya dan mengamalkannya, juga meminta pertanggungjawaban orang-orang yang tidak memperdulikannya, "Mengapa kamu tidak menunaikan hak-hak Ku?

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رضي الله عنهما أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: الصِّيَامُ وَالْقُرْآنُ يَشْفَعَانِ لِلْعَبْدِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، يَقُوْلُ الصِّيَامُ: أَيْ رَبِّ مَنَعْتُهُ الطَّعَامَ وَالشَّهْوَةَ فَشَفِّعْنِيْ فِيْهِ، وَيَقُوْلُ الْقُرْآنُ: مَنَعْتُهُ النَّوْمَ بِاللَّيْلِ فَشَفِّعْنِيْ فِيْهِ، قَالَ: فَيُشَفَّعَانِ لَهُ. (رواه أحمد والطبراني في الكبير ورجال الطبراني رجال الصحيح، مجمع الزوائد ٣/٤١٩)

541. Dari 'Abdullah bin 'Amr r.huma., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Puasa dan Al- Qur'an bisa memberi syafa'at bagi seorang hamba pada hari Kiamat. Puasa berkata, 'Wahai Tuhanku, aku telah menahan makan dan syahwatnya, maka izinkanlah aku memberi syafa'at kepadanya.' Dan Al-Qur'an berkata, 'Aku telah menahannya tidur pada waktu malam, maka izinkan aku memberi syafa'at kepadanya.' Beliau bersabda, 'Lalu keduanya memberi syafa'at kepadanya.'" (*H.r. Ahmad, Thabarani, Majma'uz-Zawa`id*).

عَنْ عُمَرَ رضي الله عنه أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِنَّ اللهَ يَرْفَعُ بِهٰذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ آخَرِيْنَ. (رواه مسلم، باب فضل من يقوم بالقرآن ...، رقم: ١٨٩٧)

542.Dari 'Umar bin Khaththab r.a., bahwasanya Nabi saw. bersabda, "Sesungguhnya Allah meninggikan derajat beberapa kaum dengan kitab ini (Al-Qur'an) dan merendahkan beberapa kaum dengannya pula." (*H.r. Muslim*).

عَنْ أَبِيْ ذَرٍّ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ (لِأَبِيْ ذَرٍّ): عَلَيْكَ بِتِلَاوَةِ الْقُرْآنِ، وَذِكْرِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ فَإِنَّهُ ذِكْرٌ لَكَ فِي السَّمَاءِ، وَنُوْرٌ لَكَ فِي الْأَرْضِ. (وهو جزء من الحديث، رواه البيهقي في شعب الإيمان ٤/٢٤٢)

543. Dari Abu Dzar r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda (kepada Abu Dzar), "Hendaklah kamu membaca Al-Qur'an dan mengingat Allah *'azza wa jalla*, karena semua itu akan menyebabkan namamu disebut di langit dan menjadi cahaya untukmu di bumi." (*H.r. Baihaqi, Syu'abul-Iman*).

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ، رَجُلٌ آتَاهُ اللهُ الْقُرْآنَ، فَهُوَ يَقُوْمُ بِهِ آنَاءَ اللَّيْلِ وَآنَاءَ النَّهَارِ وَرَجُلٌ آتَاهُ اللهُ مَالًا، فَهُوَ يُنْفِقُهُ آنَاءَ اللَّيْلِ وَآنَاءَ النَّهَارِ. (رواه مسلم، باب فضل من يقوم بالقرآن ...، رقم: ١٨٩٤)

544. Dari Ibnu 'Umar r.huma., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Tidak boleh hasad kecuali dalam dua hal: Seseorang yang diberi kepahaman tentang Al-Qur'an oleh Allah lalu mengamalkannya sepanjang siang dan malam; dan seseorang yang diberi harta oleh Allah lalu menginfakkannya sepanjang siang dan malam." (*H.r. Muslim*).

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الْأُتْرُجَّةِ، رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ، وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ التَّمْرَةِ، لَا رِيحَ لَهَا وَطَعْمُهَا حُلْوٌ، وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الرَّيْحَانَةِ، رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ، وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْحَنْظَلَةِ، لَيْسَ لَهَا رِيحٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ. (رواه مسلم، باب فضيلة حافظ القرآن، رقم: ١٨٦٠)

545. Dari Abu Musa Al-Asy'ari r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Perumpamaan orang mu'min yang membaca Al-Qur'an seperti buah *utrujjah*, baunya harum dan rasanya enak. Perumpamaan orang mu'min yang tidak membaca Al-Qur'an seperti buah kurma, tidak berbau tetapi rasanya enak. Perumpamaan orang munafik yang membaca Al-Qur'an seperti bunga *raihan*, baunya harum tetapi rasanya pahit. Perumpamaan orang munafik yang tidak membaca Al-Qur'an seperti buah *hanzhal*, tidak berbau dan rasanya pahit." (*H.r. Muslim*).

Keterangan:

Utrujjah: Buah mirip jeruk nipis yang besar, warnanya keemasan, baunya harum, dan rasa airnya masam. (*Mu'jam Al-Wasith*)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ ﷺ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الٓمٓ حَرْفٌ وَلٰكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن صحيح غريب، باب ما جاء في من قرأ حرفا ...، رقم: ٢٩١٠)

546. Dari 'Abdullah bin Mas'ud r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitab Allah, maka ia mendapat satu hasanah (kebaikan) dan satu hasanah pahalanya 10 kali lipat. Aku tidak mengatakan *alif laam miim* itu satu huruf, tetapi *alif* satu huruf, *lam* satu huruf, dan *miim* satu huruf." (*H.r. Tirmidzi*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: تَعَلَّمُوا الْقُرْآنَ، فَاقْرَأُوْهُ فَإِنَّ مَثَلَ الْقُرْآنِ لِمَنْ تَعَلَّمَهُ فَقَرَأَهُ وَقَامَ بِهِ كَمَثَلِ جِرَابٍ مَحْشُوٍّ مِسْكًا يَفُوْحُ رِيْحُهُ فِي كُلِّ مَكَانٍ، وَمَثَلُ مَنْ تَعَلَّمَهُ فَيَرْقُدُ وَهُوَ فِي جَوْفِهِ كَمَثَلِ جِرَابٍ أُوْكِيَ عَلَى مِسْكٍ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن، باب ما جاء في سورة البقرة وآية الكرسي، رقم: ٢٨٧٦)

547. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Belajarlah Al-Qur'an lalu bacalah ia, karena Perumpamaan orang yang mempelajari Al-Qur'an lalu membacanya, dan mengamalkannya seumpama sebuah wadah terbuka yang penuh dengan kasturi, baunya semerbak ke seluruh tempat. Dan Perumpamaan seseorang yang mempelajari Al-Qur'an lalu tidur, sedangkan Al-Qur'an berada di dalam hatinya seumpama sebuah wadah tertutup yang berisi kasturi." (*H.r. Tirmidzi*).

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ فَلْيَسْأَلِ اللهَ بِهِ فَإِنَّهُ سَيَجِيْءُ أَقْوَامٌ يَقْرَأُوْنَ الْقُرْآنَ يَسْأَلُوْنَ بِهِ النَّاسَ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن، باب من قرأ القرآن فليسأل الله به، رقم: ٢٩١٧)

548. Dari 'Imran bin Hushain r.huma., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa membaca Al-Qur'an, hendaklah ia meminta kepada Allah dengannya. Sesungguhnya akan datang beberapa kaum yang membaca Al-Qur'an, serta meminta-minta kepada manusia dengannya." (*H.r. Tirmidzi*).

عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ ﷺ أَنَّ أُسَيْدَ بْنَ حُضَيْرٍ، بَيْنَمَا هُوَ لَيْلَةً، يَقْرَأُ فِي مِرْبَدِهِ، إِذْ جَالَتْ فَرَسُهُ، فَقَرَأَ، ثُمَّ جَالَتْ أُخْرَى، فَقَرَأَ، ثُمَّ جَالَتْ أَيْضًا، قَالَ أُسَيْدٌ: فَخَشِيْتُ أَنْ تَطَأَ يَحْيَى، فَقُمْتُ إِلَيْهَا، فَإِذَا مِثْلُ الظُّلَّةِ فَوْقَ رَأْسِي، فِيْهَا أَمْثَالُ السُّرُجِ، عَرَجَتْ فِي الْجَوِّ حَتَّى مَا أَرَاهَا، قَالَ: فَغَدَوْتُ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! بَيْنَمَا أَنَا الْبَارِحَةَ مِنْ جَوْفِ اللَّيْلِ أَقْرَأُ فِي مِرْبَدِي، إِذْ جَالَتْ فَرَسِي، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اقْرَأِ ابْنَ حُضَيْرٍ! قَالَ: فَقَرَأْتُ، ثُمَّ جَالَتْ أَيْضًا فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اقْرَأِ ابْنَ حُضَيْرٍ! قَالَ: فَقَرَأْتُ،

ثُمَّ جَالَتْ أَيْضًا فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: اقْرَأ ابْنَ حُضَيْرٍ! قَالَ: فَانْصَرَفْتُ، وَكَانَ يَحْيَى قَرِيبًا مِنْهَا، خَشِيتُ أَنْ تَطَأَهُ، فَرَأَيْتُ مِثْلَ الظُّلَّةِ، فِيهَا أَمْثَالُ السُّرُجِ، عَرَجَتْ فِي الْجَوِّ حَتَّى مَا أَرَاهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: تِلْكَ الْمَلَائِكَةُ كَانَتْ تَسْتَمِعُ لَكَ، وَلَوْ قَرَأْتَ لَأَصْبَحَتْ يَرَاهَا النَّاسُ، مَا تَسْتَتِرُ مِنْهُمْ.

(رواه مسلم، باب نزول السكينة لقراءة القرآن، رقم: ١٨٥٩)

549. Dari Abu Sa'id Al-Khudri r.a., bahwasanya Usaid bin Hudhair r.a. pada suatu malam membaca Al-Qur'an di tempat kudanya ditambatkan. Tiba-tiba kudanya melompat-lompat. Ia melanjutkan bacaannya, lalu kudanya melompat-lompat lagi. Ia melanjutkan membaca dan kudanya pun melompat-lompat lagi. Usaid berkata, "Aku khawatir kalau ia menginjak Yahya. Maka aku bergegas menuju kuda itu. Tiba-tiba ada semacam naungan di atas kepalaku yang di dalamnya ada semacam lampu-lampu. Ia naik ke angkasa sehingga aku tidak dapat melihatnya lagi. Paginya, aku datang kepada Rasulullah saw. dan berkata, 'Wahai Rasulullah! Di tengah malam tadi aku membaca Al-Qur'an di tempat kudaku ditambatkan, tiba-tiba kudaku melompat-lompat. Maka Rasulullah saw. bersabda, 'Bacalah lagi, hai Ibnu Hudhair!' Usaid berkata: 'Kemudian aku membacanya dan kuda itu melompat-lompat lagi.' Beliau bersabda, 'Bacalah lagi , Ibnu Hudhair!' Usaid berkata: 'Kemudian aku membacanya. Kemudian kuda itu melompat-lompat lagi.' Rasulullah saw. bersabda, 'Bacalah lagi, hai Ibnu Hudhair!' Usaid berkata: 'Aku berhenti membaca, Yahya berada di dekat kuda itu. Aku khawatir kuda itu akan menginjaknya. Lalu aku melihat semacam naungan yang di dalamnya ada semacam lampu-lampu. Naungan itu naik ke angkasa sehingga aku tidak bisa melihatnya lagi.' Maka Rasulullah saw. bersabda, 'Itu adalah para malaikat. Mereka mendengarkanmu. Jika kamu terus membacanya, maka mereka akan bisa dilihat manusia dan tidak tersembunyi lagi dari mereka.'" (*H.r. Muslim*).

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ ﷺ قَالَ: جَلَسْتُ فِي عِصَابَةٍ مِنْ ضُعَفَاءِ الْمُهَاجِرِينَ، وَإِنَّ بَعْضَهُمْ لَيَسْتَتِرُ بِبَعْضٍ مِنَ الْعُرْيِ، وَقَارِئٌ يَقْرَأُ عَلَيْنَا إِذْ جَاءَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَقَامَ عَلَيْنَا، فَلَمَّا قَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ سَكَتَ الْقَارِئُ فَسَلَّمَ ثُمَّ قَالَ: مَا كُنْتُمْ تَصْنَعُونَ؟ قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّهُ كَانَ قَارِئٌ لَنَا يَقْرَأُ عَلَيْنَا فَكُنَّا نَسْتَمِعُ إِلَى كِتَابِ اللهِ تَعَالَى، قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي جَعَلَ مِنْ

أُمَّتِي مَنْ أُمِرْتُ أَنْ أَصْبِرَ نَفْسِي مَعَهُمْ قَالَ: فَجَلَسَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَسْطَنَا لِيَعْدِلَ بِنَفْسِهِ فِينَا، ثُمَّ قَالَ بِيَدِهِ هٰكَذَا، فَتَحَلَّقُوا وَبَرَزَتْ وُجُوهُهُمْ لَهُ قَالَ: فَمَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَرَفَ مِنْهُمْ أَحَدًا غَيْرِي، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَبْشِرُوا يَا مَعْشَرَ صَعَالِيكِ الْمُهَاجِرِينَ بِالنُّورِ التَّامِّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ قَبْلَ أَغْنِيَاءِ النَّاسِ بِنِصْفِ يَوْمٍ، وَذٰلِكَ خَمْسُ مِائَةِ سَنَةٍ. (رواه أبو داود، باب في القصص، رقم: ٣٦٦٦)

550. Dari Abu Sa'id Al-Khudri r.a., ia berkata, "Aku duduk bersama sekelompok orang Muhajirin yang miskin. Sebagian mereka saling menutup diri satu sama lain karena tidak berpakaian lengkap. Seseorang sedang membacakan Al-Qur'an kepada kami. Tiba-tiba Rasulullah saw. datang dan berdiri dihadapan kami. Ketika Rasulullah saw. berdiri, maka pembaca Al-Qur'an pun diam. Lantas beliau mengucapkan salam kepada kami dan bersabda, 'Apa yang kalian kerjakan?' Kami berkata, 'Wahai Rasulullah, ada seseorang yang membacakan Al-Qur'an untuk kami dan kami mendengarkan kitabullah.' Maka Rasulullah saw. bersabda, 'Segala puji bagi Allah, Yang Menjadikan dari kalangan umatku orang-orang yang aku diperintah untuk menyabarkan diriku bersama mereka.' Maka Rasulullah saw. duduk di tengah-tengah kami untuk menyejajarkan dirinya dengan kami. Lalu beliau berisyarat dengan tangannya begini. Para sahabat lantas duduk melingkar dan semua wajah mereka tampak oleh beliau. Aku kira Rasulullah saw. tidak bisa mengenali mereka selain aku. Rasulullah saw. bersabda, 'Bergembiralah kalian wahai orang-orang Muhajirin yang miskin, dengan cahaya yang sempurna pada hari Kiamat. Kalian akan masuk surga sebelum orang-orang kaya dengan selisih setengah hari, dan setengah hari itu adalah 500 tahun." (*H.r. Abu Dawud*).

Keterangan

Aku kira Rasulullah saw. tidak bisa mengenali mereka selain aku: Mungkin karena gelapnya malam. Sedangkan Abu Sa'id berada di dekat beliau. (*Badzlul-Majhud*).

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رضي الله عنه قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: إِنَّ هٰذَا الْقُرْآنَ نَزَلَ بِحَزَنٍ فَإِذَا قَرَأْتُمُوهُ فَابْكُوا، فَإِنْ لَمْ تَبْكُوا فَتَبَاكَوْا، وَتَغَنَّوْا بِهِ فَمَنْ لَمْ يَتَغَنَّ بِهِ فَلَيْسَ مِنَّا. (رواه ابن ماجه، باب في حسن الصوت بالقرآن، رقم: ١٣٣٧)

551. Dari Sa'd bin Abi Waqqash r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Sesungguhnya Al-Qur'an ini turun dengan kesedihan, maka bila kalian membacanya, menangislah! Bila kalian tidak bisa menangis, pura-puralah menangis, dan baguskanlah suaramu dalam membacanya. Barangsiapa tidak membaguskan suara dalam membacakannya, maka ia bukan termasuk golongan kami." (*H.r. Ibnu Majah*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ ﷺ: مَا أَذِنَ اللّٰهُ لِشَيْءٍ مَا أَذِنَ لِنَبِيٍّ حَسَنِ الصَّوْتِ يَتَغَنَّى بِالْقُرْآنِ. (رواه مسلم، باب استحباب تحسين الصوت بالقرآن، رقم: ١٨٤٥)

552. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Allah tidak pernah mendengarkan sesuatu dengan penuh perhatian seperti perhatian-Nya mendengarkan seorang Nabi bersuara merdu yang sedang melagukan bacaan Al-Qur'an." (*H.r. Muslim*).

عَنِ الْبَرَاءِ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ ﷺ: زَيِّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ فَإِنَّ الصَّوْتَ الْحَسَنَ يَزِيْدُ الْقُرْآنَ حُسْنًا. (رواه الحاكم ١/ ٥٧٥)

553. Dari Bara' r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Hiasilah Al-Qur'an dengan suara kalian. Karena suara yang merdu akan menambah keindahan Al-Qur'an." (*H.r. Hakim*).

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ ﷺ يَقُوْلُ: اَلْجَاهِرُ بِالْقُرْآنِ كَالْجَاهِرِ بِالصَّدَقَةِ وَالْمُسِرُّ بِالْقُرْآنِ كَالْمُسِرِّ بِالصَّدَقَةِ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث غريب، باب من قرأ القرآن فليسأل الله به، رقم: ٢٩١٩)

554. Dari 'Uqbah bin 'Amir r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Orang yang mengeraskan bacaan Al-Qur'an seperti orang yang bersedekah secara terang-terangan. Dan orang yang membacanya secara perlahan seperti orang yang bersedekah secara sembunyi-sembunyi." (*H.r. Tirmidzi*).

Keterangan

Ath-Thibi berkata, "Ada beberapa riwayat yang menerangkan tentang keutamaan membaca Al-Qur'an dengan keras. Demikian juga riwayat-riwayat yang menerangkan keutamaan membacanya secara perlahan. Penggabungan riwayat-riwayat tersebut adalah bahwa membacanya dengan suara perlahan itu lebih utama bagi orang-orang yang dikhawatirkan akan timbul *riya'* dalam dirinya. Dan membacanya

dengan suara keras lebih utama bagi orang yang tidak dikhawatirkan timbul *riya'*, dengan syarat tidak mengganggu orang yang sedang shalat, atau tidur dan sebagainya. (*Mirqah*).

عَنْ أَبِي مُوسَى رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لِأَبِي مُوسَى: لَوْ رَأَيْتَنِي وَأَنَا أَسْتَمِعُ قِرَاءَتَكَ الْبَارِحَةَ لَقَدْ أُوتِيتَ مِزْمَارًا مِنْ مَزَامِيرِ آلِ دَاوُدَ. (رواه مسلم، باب استحباب تحسين الصوت بالقرآن، رقم: ١٨٥٢)

555. Dari Abu Musa r.a., ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda kepada Abu Musa, "Kalau saja kamu melihatku sedang mendengarkan bacaan Al-Qur'anmu semalam. Sungguh, kamu telah diberi sebagian keindahan suara Dawud." (*H.r. Muslim*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رضي الله عنهما عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: يُقَالُ يَعْنِي لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ اقْرَأْ وَارْقَ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرَتِّلُ فِي الدُّنْيَا، فَإِنَّ مَنْزِلَتَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرَأُ بِهَا. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن صحيح، باب إن الذي ليس في جوفه من القرآن ...، رقم: ٢٩١٤)

556. Dari 'Abdullah bin 'Amr r.huma., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Pada hari Kiamat akan diserukan kepada Ahlul-Qur'an, 'Bacalah (Al-Qur'an) dan naiklah. Bacalah dengan tartil sebagaimana kamu membacanya di dunia. Sesungguhnya tempat tinggalmu adalah ketika kamu telah sampai pada ayat terakhir yang kamu baca." (*H.r. Tirmidzi*).

عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَرَةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ، وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ، لَهُ أَجْرَانِ. (رواه مسلم، باب فضل الماهر بالقرآن والذي يتتعتع فيه، رقم: ١٨٦٢)

557. Dari 'Aisyah r.ha., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Orang yang mahir membaca Al-Qur'an akan bersama malaikat-malaikat pencatat yang mulia, ta'at, dan bersih dari dosa. Dan orang yang membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata, dan terasa susah baginya, akan mendapat dua pahala." (*H.r. Muslim*).

Keterangan

Kemahiran dalam Al-Qur'an maksudnya adalah bagusnya hafalan maupun bacaan tanpa perlu diulang-ulang; Para malaikat pencatat yang dimaksud di sini adalah para malaikat yang memindahkan Al-Qur'an dari lauh mahfuzh. (*Fathul-Bari*).

Yang dimaksud terbata-bata adalah orang yang mengulang-ulang bacaannya karena hafalannya yang lemah. (Syarah *Muslim*, *Nawawi*). Dan yang dimaksud dua pahala adalah pahala untuk bacaannya dan pahala karena susah payahnya. *(Badzlul-Majhud)*

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: يَجِيءُ صَاحِبُ الْقُرْآنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقُولُ: يَا رَبِّ حَلِّهِ فَيُلْبَسُ تَاجَ الْكَرَامَةِ، ثُمَّ يَقُولُ: يَا رَبِّ زِدْهُ، فَيُلْبَسُ حُلَّةَ الْكَرَامَةِ، ثُمَّ يَقُولُ: يَا رَبِّ ارْضَ عَنْهُ، فَيَرْضَى عَنْهُ فَيُقَالُ لَهُ: اقْرَأْ وَارْقَ وَيُزَادُ بِكُلِّ آيَةٍ حَسَنَةً. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن صحيح، باب إن الذي ليس في جوفه من القرآن كالبيت الخرب، رقم: ٢٩١٥)

558. Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Ahlul-Qur'an akan datang pada hari Kiamat dan Al-Qur'an akan berkata, 'Wahai Tuhanku, berikanlah pakaian kepadanya!' Maka dipakaikan mahkota kemuliaan kepadanya. 'Wahai Tuhanku, tambahkan kepadanya!' Maka dipakaikan pakaian kemuliaan kepadanya. Lalu ia berkata, 'Wahai Tuhanku, ridhailah ia!' Maka Allah pun ridha kepadanya. Lalu diperintahkan kepadanya, 'Bacalah (Al-Qur'an) dan naiklah! Dan untuk setiap ayat tambahkan satu hasanah.'" *(H.r. Tirmidzi)*.

عَنْ بُرَيْدَةَ رضي الله عنه قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: إِنَّ الْقُرْآنَ يَلْقَى صَاحِبَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حِينَ يَنْشَقُّ عَنْهُ قَبْرُهُ كَالرَّجُلِ الشَّاحِبِ فَيَقُولُ لَهُ: هَلْ تَعْرِفُنِي؟ فَيَقُولُ: مَا أَعْرِفُكَ، فَيَقُولُ لَهُ: هَلْ تَعْرِفُنِي؟ فَيَقُولُ: مَا أَعْرِفُكَ، فَيَقُولُ: أَنَا صَاحِبُكَ الْقُرْآنُ الَّذِي أَظْمَأْتُكَ فِي الْهَوَاجِرِ وَأَسْهَرْتُ لَيْلَكَ، وَإِنَّ كُلَّ تَاجِرٍ مِنْ وَرَاءِ تِجَارَتِهِ وَإِنَّكَ الْيَوْمَ مِنْ وَرَاءِ كُلِّ تِجَارَةٍ فَيُعْطَى الْمُلْكَ بِيَمِينِهِ وَالْخُلْدَ بِشِمَالِهِ وَيُوضَعُ عَلَى رَأْسِهِ تَاجُ الْوَقَارِ وَيُكْسَى وَالِدَاهُ حُلَّتَيْنِ لَا يَقُومُ لَهُمَا أَهْلُ الدُّنْيَا فَيَقُولَانِ: بِمَ كُسِينَا هٰذِهِ؟ فَيُقَالُ بِأَخْذِ وَلَدِكُمَا الْقُرْآنَ ثُمَّ يُقَالُ لَهُ: اقْرَأْ وَاصْعَدْ فِي دَرَجَةِ الْجَنَّةِ وَغُرَفِهَا فَهُوَ فِي صُعُودٍ مَا دَامَ يَقْرَأُ هَذًّا كَانَ أَوْ تَرْتِيلًا. (رواه أحمد، الفتح الرباني ١٨/٦٩)

559. Dari Buraidah r.a., ia berkata, "Aku duduk di sisi Nabi saw. lalu aku mendengar beliau bersabda, 'Sesungguhnya Al-Qur'an itu akan menemui ahlinya pada hari Kiamat ketika kuburnya terbuka. Keadaannya seperti orang yang lusuh. Lalu Al-Qur'an bertanya kepadanya, 'Apakah kamu mengenaliku?' Ia menjawab, 'Aku tidak mengenalimu.' Al-Qur'an bertanya lagi, 'Apakah kamu mengenaliku? Ia menjawab, 'Aku tidak mengenalimu.' Lalu Al-Qur'an berkata, 'Aku adalah sahabatmu, Al-Qur'an, yang telah membuatmu haus pada siang hari yang panas dan membuatmu terjaga pada malam hari. Sesungguhnya setiap pedagang mengharapkan perdagangannya dan pada hari ini kamu pun mengharapkan semua perdagangan. Lalu ia diberikan kerajaan di tangan kanannya, dan keabadian di tangan kirinya. Sebuah mahkota kehormatan diletakkan di atas kepalanya dan kedua orangtuanya diberi dua pakaian yang tidak ternilai harganya menurut penduduk dunia. Keduanya bertanya, 'Mengapa kami diberi pakaian ini?' Maka dijawab, 'Karena anak kalian telah menghafal Al-Qur'an.' Lalu diperintahkan kepada ahlul-Qur'an tadi, 'Bacalah dan naiklah tangga surga dan kamar-kamarnya!' Maka ia pun terus naik selama ia membaca Al-Qur'an, baik dengan cepat maupun dengan perlahan." (*H.r. Ahmad, Al-Fathur-Rabbani*).

عَنْ أَنَسٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّ لِلّٰهِ أَهْلِيْنَ مِنَ النَّاسِ قَالُوْا: مَنْ هُمْ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: أَهْلُ الْقُرْآنِ هُمْ أَهْلُ اللهِ وَخَاصَّتُهُ. (رواه الحاكم، وقال الذهبي: روي من ثلاثة اوجه عن انس هذا اجودها ١/٥٥٦)

560. Dari Anas r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya Allah mempunyai 'keluarga' dari kalangan manusia." Para sahabat bertanya, "Siapakah mereka itu wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "Ahlul-Qur'an. Merekalah ahlullah dan orang-orang istimewa-Nya." (*H.r. Hakim*).

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّ الَّذِيْ لَيْسَ فِيْ جَوْفِهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ كَالْبَيْتِ الْخَرِبِ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن صحيح، باب ان الذي ليس في جوفه من القرآن...، رقم: ٢٩١٣)

561. Dari Ibnu 'Abbas r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya seseorang yang di dalam dadanya tidak terdapat Al-Qur'an sedikit pun seperti rumah kosong." (*H.r. Tirmidzi*).

عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَا مِنِ امْرِئٍ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ ثُمَّ يَنْسَاهُ إِلَّا لَقِيَ اللهَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَجْذَمَ. (رواه أبو داود، باب التشديد فيمن حفظ القرآن ...، رقم: ١٤٧٤)

562. Dari Sa'd bin 'Ubadah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa membaca Al-Qur'an kemudian melupakannya, pastilah kelak pada hari Kiamat akan bertemu Allah dalam keadaan buntung." (*H.r. Abu Dawud*).

Keterangan

Melupakannya: yakni tidak membacanya, baik ia lupa atau tidak lupa.

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رضي الله عنهما قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَا يَفْقَهُ مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ فِي أَقَلَّ مِنْ ثَلَاثٍ. (رواه أبو داود، باب تحزيب القرآن، رقم: ١٣٩٤)

563. Dari 'Abdullah bin 'Amr r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Tidak dapat memahami (Al-Qur'an) orang yang mengkhatamkan Al-Qur'an kurang dari tiga hari." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ وَاثِلَةَ بْنِ الْأَسْقَعِ رضي الله عنه أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: أُعْطِيْتُ مَكَانَ التَّوْرَاةِ السَّبْعَ وَأُعْطِيْتُ مَكَانَ الزَّبُوْرِ الْمِئِيْنَ وَأُعْطِيْتُ مَكَانَ الْإِنْجِيْلِ الْمَثَانِيَ وَفُضِّلْتُ بِالْمُفَصَّلِ. (رواه أحمد ٤/١٠٤)

564. Dari Watsilah bin Asqa' r.a., bahwa Nabi saw. bersabda, "Aku diberi *As Sab'u* sebagai pengganti Taurat, aku diberi *Al-Mi'in* sebagai pengganti Zabur, aku diberi *Al-Matsani* sebagai pengganti Injil dan aku diberi kelebihan dengan *Al-Mufashshal*." (*H.r. Ahmad*).

Keterangan

As-Sab'u yakni *as-Sab'uth-thiwal*, (tujuh surat yang panjang), yang berawal dari surat Al-Baqarah dan berakhir pada surat At-Taubah, dengan catatan surat At-Taubah dan Al-Anfaal dianggap satu surat.
Al-Mi'in adalah surat-surat setelah *as-Sab'uth-thiwal*. Dinamakan demikian karena dalam setiap surat terdapat lebih dari 100 ayat atau lebih kurang 100 ayat. *Al-Matsani* adalah surat-surat sesudah *Al-Mi'in*. *Al-Matsani* merupakan penerus bagi *Al-Mi'in*, sedangkan *Al-Mi'in* merupakan pendahulu bagi *Al-Matsani*. *Al-Mufashshal* adalah surat-surat pendek setelah *Al-Matsani*. Yang terakhir adalah surat An-Naas (*Al-Fathur-*

Rabbani).

عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ رَحِمَهُ اللهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فِي فَاتِحَةِ الْكِتَابِ:
شِفَاءٌ مِنْ كُلِّ دَاءٍ. (رواه الدارمي ٢/ ٥٣٨)

565. Dari Abdul-Malik bin 'Umair *rahimahullah*, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda tentang *Fatihatul-Kitab* (surat Al-Fatihah), "(Ia adalah) obat segala penyakit." (*H.r. Darami*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا قَالَ أَحَدُكُمْ: آمِيْنَ، وَقَالَتِ
الْمَلَائِكَةُ فِي السَّمَاءِ: آمِيْنَ، فَوَافَقَتْ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ
مِنْ ذَنْبِهِ. (رواه البخاري، باب فضل التأمين، رقم: ٧٨١)

566. Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Apabila seseorang dari kalian mengucapkan '*amin*' dan malaikat yang ada di langit juga mengucapkan '*amin*', dan keduanya bersamaan, maka akan diampuni dosanya yang telah lalu." (*H.r. Bukhari*).

عَنِ النَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ الْكِلَابِيِّ رضي الله عنه يَقُوْلُ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُوْلُ: يُؤْتَى
بِالْقُرْآنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَأَهْلِهِ الَّذِيْنَ كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ بِهِ، تَقْدُمُهُ سُوْرَةُ الْبَقَرَةِ
وَآلُ عِمْرَانَ. (الحديث، رواه مسلم، باب فضل قراءة القرآن وسورة البقرة، رقم: ١٨٧٦)

567. Dari Nawwas bin Sam'an Al-Kilabi r.a., ia berkata, "Aku mendengar Nabi saw. bersabda, 'Pada hari Kiamat akan didatangkan Al-Qur'an dan ahlinya, yaitu orang-orang yang mengamalkannya di dunia dengan dipimpin oleh surat Al-Baqarah dan Ali Imran." —hingga akhir hadits— (*H.r. Muslim*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: لَا تَجْعَلُوْا بُيُوْتَكُمْ مَقَابِرَ، إِنَّ
الشَّيْطَانَ يَنْفِرُ مِنَ الْبَيْتِ الَّذِيْ تُقْرَأُ فِيْهِ سُوْرَةُ الْبَقَرَةِ. (رواه مسلم، باب استحباب
صلاة النافلة في بيته ....، رقم: ١٨٢٤)

568. Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Janganlah kalian menjadikan rumah-rumah kalian seperti kuburan. Sesungguhnya syaitan akan lari dari rumah yang di dalamnya dibacakan surat Al-Baqarah." (*H.r. Muslim*).

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رضي الله عنه قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ، اقْرَأُوا الزَّهْرَاوَيْنِ: الْبَقَرَةَ وَسُورَةَ آلِ عِمْرَانَ، فَإِنَّهُمَا يَأْتِيَانِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، كَأَنَّهُمَا غَمَامَتَانِ، أَوْ كَأَنَّهُمَا غَيَايَتَانِ، أَوْ كَأَنَّهُمَا فِرْقَانِ مِنْ طَيْرٍ صَوَافَّ، تُحَاجَّانِ عَنْ أَصْحَابِهِمَا. اقْرَأُوا سُورَةَ الْبَقَرَةِ، فَإِنَّ أَخْذَهَا بَرَكَةٌ، وَتَرْكَهَا حَسْرَةٌ، وَلَا يَسْتَطِيعُهَا الْبَطَلَةُ. قَالَ مُعَاوِيَةُ: بَلَغَنِي أَنَّ الْبَطَلَةَ السَّحَرَةُ. (رواه مسلم، باب فضل قراءة القرآن وسورة البقرة، رقم: ١٨٧٤)

569. Dari Abu Umamah Al-Bahili r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Bacalah Al-Qur'an, karena sesungguhnya pada hari Kiamat ia akan datang sebagai pemberi syafaat kepada orang yang membacanya. Bacalah *zahrawain* (dua surat yang bercahaya), yaitu surat Al-Baqarah dan Ali 'Imran, sesungguhnya keduanya akan datang pada hari Kiamat bagaikan awan, atau dua buah naungan, atau dua kelompok burung yang bershaf-shaf. Kedua surat itu akan membela pembacanya. Maka bacalah surat Al-Baqarah, karena mengambilnya merupakan suatu keberkahan dan meninggalkannya merupakan suatu penyesalan. Dan *Al-Bathalah* tidak akan mampu melawannya." Mu'awiyah berkata, "Telah sampai kabar kepadaku bahwa *Al-Bathalah* maksudnya adalah para tukang sihir." (*H.r. Muslim*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: سُورَةُ الْبَقَرَةِ فِيهَا آيَةٌ سَيِّدَةُ آيِ الْقُرْآنِ لَا تُقْرَأُ فِي بَيْتٍ وَفِيهِ شَيْطَانٌ إِلَّا خَرَجَ مِنْهُ، آيَةُ الْكُرْسِيِّ. (رواه الحاكم وقال صحيح الإسناد، الترغيب ٢/٣٧٠)

570. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Di dalam surat Al- Baqarah terdapat satu ayat yang menjadi tuan dari seluruh ayat Al-Qur'an. Jika ayat itu dibaca di suatu rumah yang di dalamnya terdapat syaitan, maka syaitan itu pasti akan keluar darinya. (Ayat itu adalah) ayat Kursi." (*H.r. Hakim*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: وَكَّلَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ بِحِفْظِ زَكَاةِ رَمَضَانَ، فَأَتَانِي آتٍ فَجَعَلَ يَحْثُو مِنَ الطَّعَامِ، فَأَخَذْتُهُ وَقُلْتُ: لَأَرْفَعَنَّكَ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَالَ: إِنِّي مُحْتَاجٌ وَعَلَيَّ عِيَالٌ وَلِي حَاجَةٌ شَدِيدَةٌ، قَالَ: فَخَلَّيْتُ عَنْهُ،

فَأَصْبَحْتُ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ، مَا فَعَلَ أَسِيرُكَ الْبَارِحَةَ؟ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ شَكَا حَاجَةً شَدِيدَةً وَعِيَالًا فَرَحِمْتُهُ فَخَلَّيْتُ سَبِيلَهُ، قَالَ: أَمَا إِنَّهُ قَدْ كَذَبَكَ وَسَيَعُودُ، فَعَرَفْتُ أَنَّهُ سَيَعُودُ لِقَوْلِ رَسُولِ اللهِ ﷺ: «إِنَّهُ سَيَعُودُ» فَرَصَدْتُهُ، فَجَعَلَ يَحْثُو مِنَ الطَّعَامِ فَأَخَذْتُهُ فَقُلْتُ: لَأَرْفَعَنَّكَ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَالَ: دَعْنِي فَإِنِّي مُحْتَاجٌ وَعَلَيَّ عِيَالٌ، لَا أَعُودُ، فَرَحِمْتُهُ فَخَلَّيْتُ سَبِيلَهُ، فَأَصْبَحْتُ فَقَالَ لِي رَسُولُ اللهِ ﷺ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ! مَا فَعَلَ أَسِيرُكَ؟ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، شَكَا حَاجَةً شَدِيدَةً وَعِيَالًا فَرَحِمْتُهُ فَخَلَّيْتُ سَبِيلَهُ، قَالَ: أَمَا إِنَّهُ قَدْ كَذَبَكَ وَسَيَعُودُ، فَرَصَدْتُهُ الثَّالِثَةَ فَجَعَلَ يَحْثُو مِنَ الطَّعَامِ فَأَخَذْتُهُ، فَقُلْتُ: لَأَرْفَعَنَّكَ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ وَهٰذَا آخِرُ ثَلَاثِ مَرَّاتٍ أَنَّكَ تَزْعُمُ لَا تَعُودُ ثُمَّ تَعُودُ، قَالَ: دَعْنِي أُعَلِّمْكَ كَلِمَاتٍ يَنْفَعُكَ اللهُ بِهَا، قُلْتُ: مَا هُنَّ؟ قَالَ: إِذَا أَوَيْتَ إِلَى فِرَاشِكَ فَاقْرَأْ آيَةَ الْكُرْسِيِّ ﴿اللهُ لَا إِلٰهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ﴾ (البقرة: ٢٥٥) حَتَّى تَخْتِمَ الْآيَةَ، فَإِنَّكَ لَنْ يَزَالَ عَلَيْكَ مِنَ اللهِ حَافِظٌ وَلَا يَقْرَبُكَ شَيْطَانٌ حَتَّى تُصْبِحَ، فَخَلَّيْتُ سَبِيلَهُ، فَأَصْبَحْتُ فَقَالَ لِي رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَا فَعَلَ أَسِيرُكَ الْبَارِحَةَ؟ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، زَعَمَ أَنَّهُ يُعَلِّمُنِي كَلِمَاتٍ يَنْفَعُنِيَ اللهُ بِهَا فَخَلَّيْتُ سَبِيلَهُ، قَالَ: مَا هِيَ؟ قُلْتُ: قَالَ لِي: إِذَا أَوَيْتَ إِلَى فِرَاشِكَ فَاقْرَأْ آيَةَ الْكُرْسِيِّ مِنْ أَوَّلِهَا حَتَّى تَخْتِمَ الْآيَةَ ﴿اللهُ لَا إِلٰهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ﴾ وَقَالَ لِي: لَنْ يَزَالَ عَلَيْكَ مِنَ اللهِ حَافِظٌ وَلَا يَقْرَبُكَ شَيْطَانٌ حَتَّى تُصْبِحَ، وَكَانُوا أَحْرَصَ شَيْءٍ عَلَى الْخَيْرِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَمَا إِنَّهُ قَدْ صَدَقَكَ وَهُوَ كَذُوبٌ، تَعْلَمُ مَنْ تُخَاطِبُ مُذْ ثَلَاثِ لَيَالٍ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: ذَاكَ شَيْطَانٌ. (رواه البخاري، باب إذا وكل رجلا فتركه الوكيل شيئا...، رقم: ٢٣١١)

571. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. menugaskan aku untuk menjaga zakat fitrah. Lalu datanglah seseorang dan mengambil

segenggam makanan yang aku jaga. Maka aku pun menangkapnya dan aku katakan kepadanya, "Aku akan melaporkanmu kepada Rasulullah saw." Ia mengeluh, "Sesungguhnya aku ini orang fakir, mempunyai tanggungan keluarga dan sangat memerlukannya." Lalu aku lepaskan ia. Pada pagi harinya aku bertemu Nabi saw. Beliau bertanya, "Hai Abu Hurairah, apa yang dilakukan oleh tawananmu semalam?" Aku menjawab, "Wahai Rasulullah, ia mengadukan kebutuhannya yang sangat dan juga tanggungan keluarganya. Maka aku kasihan kepadanya dan aku lepaskan ia." Beliau bersabda, "Sungguh, ia telah membohongimu dan ia akan kembali." Maka tahulah aku bahwa ia akan kembali karena Rasulullah saw. bersabda, "Sungguh, ia akan kembali." Sehingga aku pun mengawasinya. Ia pun datang lagi dan mengambil segenggam makanan. Lalu aku tangkap ia dan aku berkata, "Sungguh, aku akan melaporkanmu kepada Rasulullah saw." Ia berkata, "Lepaskan aku karena aku orang fakir dan mempunyai tanggungan keluarga. Aku tidak akan kembali." Aku kasihan kepadanya sehingga aku melepaskannya. Pagi harinya aku bertemu Rasulullah saw.. Beliau bertanya, "Hai Abu Hurairah, apa yang dilakukan oleh tawananmu semalam?" Aku menjawab, "Wahai Rasulullah, ia mengadukan kebutuhannya yang sangat dan juga tanggungan keluarganya. Maka aku kasihan kepadanya dan aku lepaskan ia. Beliau bersabda, "Sungguh, ia telah membohongimu dan ia akan kembali." Aku pun mengawasinya untuk yang ketiga kalinya. Ia pun datang mengambil segenggam makanan, lalu aku menangkapnya. Aku berkata, "Sungguh aku akan melaporkanmu kepada Rasulullah saw. Ini adalah yang ketiga kalinya, kamu berjanji tidak akan kembali, tetapi kamu tetap kembali." Dia berkata, "Lepaskan aku. Aku akan mengajarimu kata-kata yang dengannya Allah akan memberikan manfaat kepadamu." Aku bertanya, "Apa itu?" Ia menjawab, "Jika engkau beranjak ke tempat tidur, bacalah ayat Kursi *Allahu laa ilaaha illaa huwal hayyul qayyum* sampai selesai satu ayat. Dengan demikian, akan ada penjaga dari Allah yang melindungimu dan syaitan tidak akan mendekatimu sampai pagi. Lalu aku melepaskannya. Pada pagi harinya, Rasulullah saw. bertanya kepadaku, 'Apa yang dilakukan oleh tawananmu semalam?" Aku menjawab, "Wahai Rasulullah saw., ia menyangka telah mengajariku kata-kata yang dengannya Allah akan memberikan manfaat kepadaku, lalu aku pun melepaskannya. Beliau bertanya, "Apa itu?" Aku menjawab, "Dia berkata kepadaku, 'Jika engkau beranjak ke tempat tidur, bacalah ayat Kursi dari awal hingga akhir ayat: *Allahu laa ilaaha illaa huwal-hayyul qayyum,'* katanya, 'Akan selalu ada penjaga bagimu dari Allah dan syaitan tidak akan mendekatimu sampai pagi.'" —Mereka (para sahabat r.hum.) adalah orang-orang yang paling ingin mendapatkan

kebajikan.— Maka Nabi saw. bersabda, "Sesungguhnya ia telah berkata benar kepadamu, padahal ia seorang pendusta. Tahukah kamu siapa yang berbicara kepadamu sejak tiga malam yang lalu, hai Abu Hurairah?" Abu Hurairah menjawab, "Tidak." Beliau bersabda, "Itu adalah syaitan." (*H.r. Bukhari*). Dalam riwayat Tirmidzi, "Dari Abu Ayyub Al-Anshari r.a., 'Bacalah ayat Kursi di rumahmu, maka kamu tidak akan didekati syaitan ataupun yang lain.'"

عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ ؓ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يَا أَبَا الْمُنْذِرِ! أَتَدْرِي أَيُّ آيَةٍ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ مَعَكَ أَعْظَمُ؟ قَالَ: قُلْتُ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: يَا أَبَا الْمُنْذِرِ! أَتَدْرِي أَيُّ آيَةٍ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ مَعَكَ أَعْظَمُ؟ قَالَ: قُلْتُ: ﴿اللَّهُ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ﴾ قَالَ: فَضَرَبَ فِي صَدْرِي وَقَالَ: وَاللَّهِ! لِيَهْنِكَ الْعِلْمُ أَبَا الْمُنْذِرِ.

(رواه مسلم، باب فضل سورة الكهف وآية الكرسي، رقم: ١٨٨٥، وفي رواية: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ! إِنَّ لَهَا لِسَانًا وَشَفَتَيْنِ تُقَدِّسُ الْمَلِكَ عِنْدَ سَاقِ الْعَرْشِ. قلت: هو في الصحيح باختصار رواه أحمد ورجاله رجال الصحيح، مجمع الزوائد ٧/٣٩)

572. Dari Ubay bin Ka'b r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Hai Abul-Mundzir! Tahukah kamu ayat mana dari Kitabullah yang kamu hafal yang paling agung?" Aku menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih tahu." Beliau bersabda, "Hai Abul-Mundzir! Tahukah kamu ayat mana dari Kitabullah yang kamu hafal yang paling agung?" Aku menjawab, "*Allahu laa ilaaha illaa huwal-hayyul-qayyum.*" Maka beliau menepuk dadaku dan bersabda, "Demi Allah, semoga ilmu mudah datang kepadamu, wahai Abul-Mundzir." (*H.r. Muslim*). Dalam riwayat lain, "Demi Dzat Yang jiwaku ada di tangan-Nya, sesungguhnya ia mempunyai lidah dan dua bibir yang selalu memahasucikan Allah di sisi kaki Arsy."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؓ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لِكُلِّ شَيْءٍ سَنَامٌ وَإِنَّ سَنَامَ الْقُرْآنِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ، وَفِيهَا آيَةٌ هِيَ سَيِّدَةُ آيِ الْقُرْآنِ هِيَ آيَةُ الْكُرْسِيِّ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث غريب، باب ما جاء في سورة البقرة وآية الكرسي، رقم: ٢٨٧٨)

573. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Segala sesuatu itu ada puncaknya, sedangkan puncak Al-Qur'an adalah surat

Al-Baqarah. Di dalamnya ada satu ayat yang menjadi penghulu dari ayat-ayat Al-Qur'an, yaitu ayat Kursi." (*H.r. Tirmidzi*).

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما قَالَ: بَيْنَا جِبْرِيلُ قَاعِدٌ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ، سَمِعَ نَقِيضًا مِنْ فَوْقِهِ، فَرَفَعَ رَأْسَهُ، فَقَالَ: هٰذَا بَابٌ مِنَ السَّمَاءِ فُتِحَ الْيَوْمَ، لَمْ يُفْتَحْ قَطُّ إِلَّا الْيَوْمَ، فَنَزَلَ مِنْهُ مَلَكٌ فَقَالَ: هٰذَا مَلَكٌ نَزَلَ إِلَى الْأَرْضِ لَمْ يَنْزِلْ قَطُّ إِلَّا الْيَوْمَ، فَسَلَّمَ وَقَالَ: أَبْشِرْ بِنُورَيْنِ أُوتِيتَهُمَا، لَمْ يُؤْتَهُمَا نَبِيٌّ قَبْلَكَ، فَاتِحَةُ الْكِتَابِ وَخَوَاتِيمُ سُورَةِ الْبَقَرَةِ، لَنْ تَقْرَأَ بِحَرْفٍ مِنْهُمَا إِلَّا أُعْطِيتَهُ. (رواه مسلم، باب فضل الفاتحة، رقم: ١٨٧٧)

574. Dari Ibnu 'Abbas r.huma., ia berkata, "Tatkala Jibril a.s. duduk di dekat Nabi saw., beliau mendengar suara dari atas lalu melihat ke atas. Maka Jibril berkata, 'Ini adalah pintu langit yang dibuka pada hari ini. Pintu itu sama sekali tidak pernah dibuka selain hari ini.' Kemudian turunlah seorang malaikat, maka Jibril berkata, 'Ini adalah malaikat yang turun ke bumi. Ia sama sekali tidak pernah turun selain hari ini.' Maka malaikat itu memberi salam dan berkata, 'Bergembiralah dengan dua cahaya yang diberikan kepadamu. Keduanya tidak diberikan kepada seorang Nabi pun sebelum kamu. Yaitu Fatihatul-Kitab (surat Al-Fatihah) dan ayat-ayat terakhir surat Al-Baqarah. Setiap kamu membaca satu huruf dari keduanya, pasti kamu akan diberi.'" (*H.r. Muslim*).

Keterangan

Setiap kamu membaca satu huruf dari keduanya, pasti kamu akan diberi: Beliau menggunakan kata "huruf" sebagai kiasan "kalimat sempurna". Maksudnya: akan diberikan permohonan yang terkandung dalam kalimat itu, seperti firman-Nya: *Ihdinash-Shiraathal-Mustaqiim.* (Tunjukilah kami jalan yang lurus), dan firman-Nya yang lain: *Ghufraanaka* (Kami mohon ampunan-Mu. Jika kalimatnya mengandung selain permohonan, seperti pujian dan sanjungan, maka berarti akan diberikan pahalanya. (*Syarhuth-Thibi*).

عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّ اللهَ كَتَبَ كِتَابًا قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ السَّمٰوَاتِ وَالْأَرْضَ بِأَلْفَيْ عَامٍ، أَنْزَلَ مِنْهُ آيَتَيْنِ خَتَمَ بِهِمَا سُورَةَ الْبَقَرَةِ، وَلَا يُقْرَآنِ فِي دَارٍ ثَلَاثَ لَيَالٍ فَيَقْرَبُهَا شَيْطَانٌ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن غريب، باب ما جاء في آخر سورة البقرة، رقم: ٢٨٨٢)

575. Dari Nu'man bin Basyir r.huma., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah telah menulis satu kitab 2000 tahun sebelum Allah menciptakan langit dan bumi. Allah telah menurunkan darinya dua ayat yang Dia gunakan untuk mengakhiri surat Al-Baqarah. Jika di suatu rumah dibacakan dua ayat tersebut selama tiga hari, maka syaitan tidak bisa mendekatinya." (*H.r. Tirmidzi*).

عَنْ أَبِي مَسْعُوْدٍ الْأَنْصَارِيِّ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ قَرَأَ الْآيَتَيْنِ مِنْ آخِرِ سُوْرَةِ الْبَقَرَةِ فِيْ لَيْلَةٍ كَفَتَاهُ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن صحيح، باب ما جاء في آخر سورة البقرة، رقم: ٢٨٨١)

576. Dari Abu Mas'ud Al-Anshari r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa membaca dua ayat terakhir surat Al-Baqarah di malam hari, maka kedua ayat itu telah mencukupinya." (*H.r. Tirmidzi*).

Keterangan

Maka kedua ayat itu telah mencukupinya, maksudnya adalah mencukupinya sebagai pengganti shalat malam. Ada yang mengatakan: dapat melindungi dari syaitan. Ada lagi yang mengatakan: menghindarkannya dari mara bahaya. Bisa jadi keutamaannya meliputi semua hal tersebut. (Syarah *Muslim*, *Nawawi*).

عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَأْخُذُ مَضْجَعَهُ يَقْرَأُ سُوْرَةً مِنْ كِتَابِ اللهِ إِلَّا وَكَّلَ اللهُ مَلَكًا فَلَا يَقْرَبُهُ شَيْءٌ يُؤْذِيْهِ حَتَّى يَهُبَّ مَتَى هَبَّ. (رواه الترمذي، كتاب الدعوات، رقم: ٣٤٠٧)

577. Dari Syaddad bin Aus r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Jika seorang *Muslim* beranjak tidur, kemudian membaca salah satu surat dari kitabullah, maka Allah akan menugaskan satu malaikat (untuk menjaganya). Sehingga tidak ada sesuatu yang akan menggangu pun bisa mendekatinya sampai ia bangun kapan saja." (*H.r. Tirmidzi*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ قَرَأَ فِي لَيْلَةٍ مِائَةَ آيَةٍ كُتِبَ مِنَ الْقَانِتِيْنَ. (وهو بعض الحديث، رواه الحاكم وقال: هذا حديث صحيح على شرط الشيخين ولم يخرجاه ووافقه الذهبي ١/٣٠٨)

578. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa membaca seratus ayat pada malam hari, ia dicatat termasuk golongan orang-orang yang taat." —penggalan hadits— (*H.r. Hakim*).

عَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ وَتَمِيمِ الدَّارِيِّ رضي الله عنهما عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ قَرَأَ عَشْرَ آيَاتٍ فِي لَيْلَةٍ كُتِبَ لَهُ قِنْطَارٌ، وَالْقِنْطَارُ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا. (الحديث، رواه الطبراني في الكبير والأوسط وفيه: إسماعيل بن عياش ولكنه من روايته عن الشاميين وهي مقبولة، مجمع الزوائد ٢/ ٥٤٧)

579. Dari Fadhalah bin 'Ubaid dan Tamim Ad-Dari r.huma., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Barangsiapa membaca sepuluh ayat pada malam hari, ia akan mendapatkan satu *qinthar*. Satu *qinthar* tersebut lebih baik daripada dunia dan seisinya." (*H.r. Thabarani, Majma'uz-Zawa'id*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ قَرَأَ عَشْرَ آيَاتٍ فِي لَيْلَةٍ لَمْ يُكْتَبْ مِنَ الْغَافِلِيْنَ. (رواه الحاكم وقال: هذا حديث صحيح على شرط مسلم ووافقه الذهبي ١/ ٥٥٥)

580. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa membaca sepuluh ayat pada satu malam, ia tidak dianggap termasuk golongan orang-orang yang lalai." (*H.r. Hakim*).

عَنْ أَبِي مُوْسَى رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنِّي لَأَعْرِفُ أَصْوَاتَ رُفْقَةِ الْأَشْعَرِيِّيْنَ بِالْقُرْآنِ حِيْنَ يَدْخُلُوْنَ بِاللَّيْلِ، وَأَعْرِفُ مَنَازِلَهُمْ مِنْ أَصْوَاتِهِمْ بِالْقُرْآنِ بِاللَّيْلِ، وَإِنْ كُنْتُ لَمْ أَرَ مَنَازِلَهُمْ حِيْنَ نَزَلُوْا بِالنَّهَارِ. (الحديث، رواه مسلم، باب من فضائل الأشعريين رضي الله عنهم، رقم: ٦٤٠٧)

581. Dari Abu Musa r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Aku mengetahui suara rombongan orang-orang Asy'ari karena bacaan Al-Qur'an mereka di malam hari. Aku pun tahu rumah-rumah mereka karena suara-suara mereka tatkala membaca Al-Qur'an pada malam hari, meskipun aku belum pernah melihat rumah-rumah mereka di siang hari." —hingga akhir hadits— (*H.r. Muslim*).

عَنْ جَابِرٍ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ خَشِيَ مِنْكُمْ أَنْ لَا يَسْتَيْقِظَ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ فَلْيُوْتِرْ مِنْ أَوَّلِهِ، وَمَنْ طَمِعَ مِنْكُمْ أَنْ يَقُوْمَ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ فَلْيُوْتِرْ مِنْ آخِرِ

اللَّيلِ، فَإِنَّ قِرَاءَةَ الْقُرْآنِ فِي آخِرِ اللَّيلِ مَحْضُورَةٌ، وَهِيَ أَفْضَلُ. (رواه الترمذي، باب ما جاء في كراهية النوم قبل الوتر، رقم: ٤٥٥)

582. Dari Jabir r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Barangsiapa di antara kalian khawatir tidak bisa bangun pada akhir malam, hendaklah shalat witir di permulaan malam. Dan barangsiapa besar kemungkinannya bisa bangun pada akhir malam, hendaknya shalat witir di akhir malam. Karena sesungguhnya bacaan Al-Qur'an pada akhir malam itu dihadiri (malaikat). Dan hal itu lebih utama." (*H.r. Tirmidzi*).

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ قَرَأَ ثَلَاثَ آيَاتٍ مِنْ أَوَّلِ الْكَهْفِ عُصِمَ مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَّالِ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن صحيح، باب ما جاء في فضل سورة الكهف: رقم: ٢٨٨٦)

583. Dari Abu Darda' r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Barangsiapa membaca tiga ayat pertama dari surat Al-Kahfi, ia akan terjaga dari fitnah Dajjal." (*H.r. Tirmidzi*).

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ ﷺ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَنْ حَفِظَ عَشْرَ آيَاتٍ مِنْ أَوَّلِ سُورَةِ الْكَهْفِ عُصِمَ مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَّالِ، وَفِي رِوَايَةٍ: مِنْ آخِرِ الْكَهْفِ. (رواه مسلم، باب فضل سورة الكهف وآية الكرسي، رقم: ١٨٨٣)

584. Dari Abu Darda' r.a., bahwasanya Nabi saw. bersabda, "Barangsiapa menghafal sepuluh ayat pertama dari surat Al-Kahfi, ia akan terjaga dari fitnah Dajjal." (*H.r. Muslim*).

عَنْ ثَوْبَانَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ قَرَأَ الْعَشْرَ الْأَوَاخِرَ مِنْ سُورَةِ الْكَهْفِ فَإِنَّهُ عِصْمَةٌ لَهُ مِنَ الدَّجَّالِ. (رواه النسائي في عمل اليوم والليلة، رقم: ٩٤٨ قال المحقق: هذا الإسناد رجاله ثقات)

585. Dari Tsauban r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Barangsiapa membaca sepuluh ayat terakhir dari surat Al-Kahfi, maka hal itu merupakan penjagaan baginya dari fitnah Dajjal." (*H.r. Nasai*).

عَنْ عَلِيٍّ رضي الله عنه مَرْفُوْعًا: مَنْ قَرَأَ سُوْرَةَ الْكَهْفِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَهُوَ مَعْصُوْمٌ إِلَى ثَمَانِيَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ فِتْنَةٍ، وَإِنْ خَرَجَ الدَّجَّالُ عُصِمَ مِنْهُ. (التفسير لابن كثير عن المختارة للحافظ ضياء المقدسي ٣/ ٧٥)

586. Dari Ali r.a. secara marfu', "Barangsiapa membaca surat Al-Kahfi pada hari Jum'at, ia akan terjaga dari segala fitnah selama delapan hari. Jika Dajjal keluar, ia akan terjaga darinya." (*Tafsir Ibnu Katsir*).

عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صلى الله عليه وسلم: مَنْ قَرَأَ سُوْرَةَ الْكَهْفِ كَمَا أُنْزِلَتْ كَانَتْ لَهُ نُوْرًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ مَقَامِهِ إِلَى مَكَّةَ وَمَنْ قَرَأَ عَشْرَ آيَاتٍ مِنْ آخِرِهَا ثُمَّ خَرَجَ الدَّجَّالُ لَمْ يُسَلَّطْ عَلَيْهِ. (الحديث، رواه الحاكم وقال: هذا حديث صحيح على شرط مسلم ووافقه الذهبي ١/ ٥٦٤)

587. Dari Abu Sa'id Al-Khudri r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa membaca surat Al-Kahfi sebagaimana ia diturunkan maka surat itu akan menjadi cahaya baginya pada hari Kiamat, dari tempatnya berada sampai ke Makkah. Dan barangsiapa membaca sepuluh ayat terakhir dari surat Al-Kahfi kemudian Dajjal keluar, maka Dajjal tidak akan bisa menguasainya." —hingga akhir hadits— (*H.r. Hakim*)

عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ رضي الله عنه أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صلى الله عليه وسلم قَالَ: الْبَقَرَةُ سَنَامُ الْقُرْآنِ وَذُرْوَتُهُ، نَزَلَ مَعَ كُلِّ آيَةٍ مِنْهَا ثَمَانُوْنَ مَلَكًا، وَاسْتُخْرِجَتْ ﴿اللهُ لَا إِلٰهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ﴾ مِنْ تَحْتِ الْعَرْشِ، فَوُصِلَتْ بِسُوْرَةِ الْبَقَرَةِ، وَ﴿يٰسٓ﴾ قَلْبُ الْقُرْآنِ لَا يَقْرَأُهَا رَجُلٌ يُرِيْدُ اللهَ - تَبَارَكَ وَتَعَالَى - وَالدَّارَ الْآخِرَةَ إِلَّا غُفِرَ لَهُ وَاقْرَأُوْهَا عَلَى مَوْتَاكُمْ. (رواه أحمد ٥/ ٢٦)

588. Dari Ma'qil bin Yasar r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Surat Al-Baqarah merupakan puncak Al-Qur'an. Delapan puluh malaikat turun bersama setiap ayat darinya. *Allahu laa ilaaha illaahuwal-hayyul-qayyum* dikeluarkan dari bawah 'Arsy dan dihubungkan dengan surat Al-Baqarah. Surat Yaasiin adalah hati Al-Qur'an. Jika seseorang membacanya dengan mengharap (keridhaan) Allah *tabaraka wa ta'ala* dan kampung akhirat, maka pasti akan diampuni dosa-dosanya. Dan bacakanlah surat Yaasiin kepada orang yang hampir mati di antara kalian (sakaratul-

maut)." (*H.r. Ahmad*).

عَنْ جُنْدُبٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ قَرَأَ يٰسٓ فِي لَيْلَةٍ ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللهِ غُفِرَ لَهُ. (رواه ابن حبان، قال المحقق: رجاله ثقات ٦/٣١٢)

589. Dari Jundub r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa membaca surat Yaasiin pada malam hari karena mengharap keridhaan Allah, niscaya dosa-dosanya akan diampuni." (*H.r. Ibnu Hibban*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنْ قَرَأَ الْوَاقِعَةَ كُلَّ لَيْلَةٍ لَمْ يَفْتَقِرْ. (رواه البيهقي في شعب الإيمان ٢/٤٩١)

590. Dari Abdullah bin Mas'ud r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa membaca surat Al-Waaqi'ah setiap malam, ia tidak akan menjadi miskin." (*H.r. Baihaqi, Syu'abul-Iman*).

عَنْ جَابِرٍ ﷺ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ لَا يَنَامُ حَتَّى يَقْرَأَ الٓمٓ تَنْزِيْلُ، وَتَبَارَكَ الَّذِيْ بِيَدِهِ الْمُلْكُ. (رواه الترمذي، باب ما جاء في فضل سورة الملك، رقم: ٢٨٩٢)

591. Dari Jabir r.a., bahwasanya Nabi saw. tidak tidur sebelum membaca *Alif Lam Mim Tanzil* (surat As-Sajdah) dan *Tabaarakalladzii biyadihil-mulk* (surat Al-Mulk). (*H.r. Tirmidzi*).

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّ سُوْرَةً مِنَ الْقُرْآنِ ثَلَاثُوْنَ آيَةً شَفَعَتْ لِرَجُلٍ حَتَّى غُفِرَ لَهُ وَهِيَ سُوْرَةُ تَبَارَكَ الَّذِيْ بِيَدِهِ الْمُلْكُ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن، باب ما جاء في فضل سورة الملك، رقم: ٢٨٩١)

592. Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Sesungguhnya ada satu surat dari Al-Qur'an sebanyak tiga puluh ayat yang bisa memberi syafaat bagi pembacanya hingga diampuni dosa-dosanya, yaitu *Tabaarakalladzii biyadihil-mulk* (surat Al-Mulk)." (*H.r. Tirmidzi*).

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ﷺ قَالَ: ضَرَبَ بَعْضُ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ خِبَاءَهُ عَلَى قَبْرٍ وَهُوَ لَا يَحْسِبُ أَنَّهُ قَبْرٌ، فَإِذَا فِيْهِ قَبْرُ إِنْسَانٍ يَقْرَأُ سُوْرَةَ الْمُلْكِ حَتَّى خَتَمَهَا، فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! إِنِّيْ ضَرَبْتُ خِبَائِيْ وَأَنَا لَا أَحْسَبُ أَنَّهُ

قَبْرٌ فَإِذَا فِيهِ إِنْسَانٌ يَقْرَأُ سُورَةَ الْمُلْكِ حَتَّى خَتَمَهَا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: هِيَ الْمَانِعَةُ، هِيَ الْمُنْجِيَةُ تُنْجِيهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن غريب، باب ما جاء في فضل سورة الملك، رقم: ٢٨٩٠)

593. Dari Ibnu Abbas r.huma., ia berkata, "Salah seorang sahabat Nabi saw. mendirikan kemah di atas kubur, sementara ia tidak mengira bahwa tempat itu sebuah kubur. Ternyata itu adalah kubur seseorang yang sedang membaca surat Al-Mulk sampai selesai, kemudian sahabat tersebut datang kepada Nabi saw. dan berkata, 'Wahai Rasulullah, aku mendirikan kemah, sementara aku tidak mengira tempat itu sebuah kubur. Ternyata di dalam kubur itu ada seseorang yang membaca surat Al-Mulk sampai selesai.' Maka Nabi saw. bersabda, 'Surat itu adalah *Al-Maani'ah* (penghalang). Surat itu adalah *Al-Munjiyah* (penyelamat) yang akan menyelamatkannya dari siksa kubur.'" (*H.r. Tirmidzi*).

عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رضي الله عنه: يُؤْتَى الرَّجُلُ فِي قَبْرِهِ، فَتُؤْتَى رِجْلَاهُ، فَتَقُولُ رِجْلَاهُ: لَيْسَ لَكُمْ عَلَى مَا قِبَلِي سَبِيلٌ، كَانَ يَقُومُ يَقْرَأُ بِي سُورَةَ الْمُلْكِ، ثُمَّ يُؤْتَى مِنْ قِبَلِ صَدْرِهِ أَوْ قَالَ بَطْنِهِ فَيَقُولُ لَيْسَ لَكُمْ عَلَى مَا قِبَلِي سَبِيلٌ، كَانَ يَقْرَأُ بِي سُورَةَ الْمُلْكِ، ثُمَّ يُؤْتَى رَأْسُهُ فَيَقُولُ لَيْسَ لَكُمْ عَلَى مَا قِبَلِي سَبِيلٌ، كَانَ يَقْرَأُ بِي سُورَةَ الْمُلْكِ، فَهِيَ الْمَانِعَةُ تَمْنَعُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَهِيَ فِي التَّوْرَاةِ سُورَةُ الْمُلْكِ، مَنْ قَرَأَهَا فِي لَيْلَةٍ فَقَدْ أَكْثَرَ وَأَطْنَبَ. (رواه الحاكم وقال: هذا حديث صحيح الإسناد ولم يخرجاه ووافقه الذهبي ٢/٤٩٨)

594. Dari Ibnu Mas'ud r.a., "Seseorang didatangi (para malaikat) di dalam kuburnya. Ia didatangi dari arah kedua kakinya, maka kedua kakinya berkata, 'Tidak ada jalan bagi kalian untuk mengadzabnya dari arahku. Sebab dulu di dunia ia biasa berdiri denganku untuk membaca surat Al-Mulk.' Kemudian ia didatangi dari arah dadanya —atau beliau bersabda: perutnya—, maka dada itu berkata, 'Tidak ada jalan bagi kalian untuk mengadzabnya dari arahku, sebab dulu sewaktu di dunia ia membaca surat Al-Mulk denganku.' Kemudian ia didatangi dari arah kepala, maka kepala itu berkata, 'Tidak ada jalan bagi kalian untuk mengadzabnya dari arahku, sebab dulu di dunia ia membaca surat Al-Mulk denganku.' Sesungguhnya

surat itu adalah *Al-Maani'ah* (pelindung), yang bisa melindunginya dari siksa kubur. Di kitab Taurat surat itu disebut surat Al-Mulk. Barangsiapa membacanya pada malam hari, maka ia telah mengerjakan amal yang banyak dan melimpah." (*H.r. Hakim*).

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما يَقُوْلُ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ كَأَنَّهُ رَأْيُ عَيْنٍ فَلْيَقْرَأْ: ﴿إِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ﴾ وَ﴿إِذَا السَّمَاءُ انْفَطَرَتْ﴾ وَ﴿إِذَا السَّمَاءُ انْشَقَّتْ﴾. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن غريب، باب ومن سورة ﴿إذا الشمس كورت﴾، رقم: ٣٣٣٣)

595. Dari Ibnu Umar r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa ingin melihat hari Kiamat seolah-olah melihatnya dengan mata kepalanya sendiri, hendaklah ia membaca *Idzasy-syamsu kuwwirat* (surat At-Takwiir), *Idzas-samaa'un fatharat* (surat Al-Infithaar), dan *Idzas-samaa'un syaqqat* (surat Al-Insyiqaaq)." (*H.r. Tirmidzi*).

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِذَا زُلْزِلَتْ تَعْدِلُ نِصْفَ الْقُرْآنِ، وَقُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ تَعْدِلُ ثُلُثَ الْقُرْآنِ، وَقُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُوْنَ تَعْدِلُ رُبُعَ الْقُرْآنِ.

(رواه الترمذي، وقال: هذا حديث غريب، باب ما جاء في إذا زلزلت، رقم: ٢٨٩٤)

596. Dari Ibnu 'Abbas r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "*Idzaa zulzilat* (surat Az-Zilzal) sebanding dengan separuh Al-Qur'an. *Qul huwallahu ahad* (surat Al-Ikhlas) sebanding dengan sepertiga Al-Qur'an. Dan *Qul yaa ayyuhal-kaafiruun* (surat Al-Kaafiruun) sebanding dengan seperempat Al-Qur'an." (*H.r. Tirmidzi*).

Keterangan

Surat Az-Zilzal sebanding dengan setengah Al-Qur'an: Ath-Thibi berkata: Tujuan Al-Qur'an adalah menjelaskan tentang permulaan penciptaan dan tempat kembalinya manusia. Sedangkan surat *Az-Zilzal* hanya menyebutkan tentang tempat kembali manusia saja dan keadaan-keadaannya secara garis besar. (*Mirqah*).

Surat Al-Ikhlas sebanding dengan sepertiga Al-Qur'an: Menurut Ath-Thibi: hal itu disebabkan Al-Qur'an terdiri dari tiga sisi, yakni kisah-kisah, hukum, dan sifat-sifat Allah. Sedangkan surat *Al-Ikhlas* hanya berisi tentang sifat-sifat Allah. Maka ia sebanding dengan sepertiga Al-Qur'an. Pendapat lain mengatakan bahwa pahalanya dilipatgandakan senilai pahala sepertiga Al-Qur'an jika tidak dilipatgandakan. (*Mirqah*).

Surat Al-Kaafiruun sebanding dengan seperempat Al-Qur'an: Penjelasannya: Al-Qur'an berisi penegasan terhadap tauhid, kenabian, penjelasan hukum dalam kehidupan, dan penjelasan tentang keadaan akhirat. Sedangkan surat Al-Kaafiruun berisi tentang tauhid saja, karena pernyataan bebas dari kesyirikan merupakan peneguhan terhadap tauhid, maka surat ini sebanding dengan seperempat Al-Qur'an. (*Mirqah*).

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَلَا يَسْتَطِيْعُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَقْرَأَ أَلْفَ آيَةٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ، قَالُوْا: وَمَنْ يَسْتَطِيْعُ ذٰلِكَ، قَالَ: أَمَا يَسْتَطِيْعُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَقْرَأَ أَلْهَاكُمُ التَّكَاثُرُ. (رواه الحاكم وقال: رواة هذا الحديث كلهم ثقات وعقبة هذا غير مشهور ووافقه الذهبي ١/٥٦٧)

597. Dari Ibnu 'Umar r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Tidak mampukah salah seorang di antara kalian untuk membaca seribu ayat setiap hari?" Para sahabat balik bertanya, "Siapa yang mampu melakukannya?" Beliau menjawab, "Tidak mampukah salah seorang dari kalian membaca *Alhakumuttakaatsur* (surat At-Takatsur)." (*H.r. Hakim*).

عَنْ نَوْفَلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لِنَوْفَلٍ: اقْرَأْ ﴿قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُوْنَ﴾ ثُمَّ نَمْ عَلَى خَاتِمَتِهَا فَإِنَّهَا بَرَاءَةٌ مِنَ الشِّرْكِ. (رواه أبو داود، باب ما يقول عند النوم، رقم: ٥٠٥٥)

598. Dari Naufal r.a., bahwasanya Nabi saw. bersabda kepada Naufal, "Bacalah *Qul yaa ayyuhal-kaafirun* (surat Al-Kafirun), kemudian tidurlah seusai kamu membacanya, karena sesungguhnya surat itu merupakan pembebasan diri dari syirik." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ لِرَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِهِ: هَلْ تَزَوَّجْتَ يَا فُلَانُ؟ قَالَ: لَا، وَاللهِ يَا رَسُوْلَ اللهِ وَلَا عِنْدِيْ مَا أَتَزَوَّجُ بِهِ قَالَ: أَلَيْسَ مَعَكَ قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ؟ قَالَ: بَلَى، قَالَ: ثُلُثُ الْقُرْآنِ، قَالَ: أَلَيْسَ مَعَكَ إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللهِ وَالْفَتْحُ؟ قَالَ: بَلَى، قَالَ: رُبُعُ الْقُرْآنِ، قَالَ: أَلَيْسَ مَعَكَ قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُوْنَ؟ قَالَ: بَلَى، قَالَ: رُبُعُ الْقُرْآنِ، قَالَ: أَلَيْسَ مَعَكَ إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ؟ قَالَ: بَلَى، قَالَ: رُبُعُ الْقُرْآنِ، قَالَ: تَزَوَّجْ تَزَوَّجْ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن، باب ما جاء في إذا زلزلت، رقم: ٢٨٩٥)

599. Dari Anas bin Malik r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda kepada salah seorang sahabat beliau, "Sudahkan kamu menikah wahai Fulan?" Ia berkata, "Belum, demi Allah, wahai Rasulullah, aku tidak mempunyai apa-apa untuk menikah." Beliau bersabda, "Bukankah kamu hafal *Qulhuwallahu ahad*?" Ia menjawab, "Ya." Kemudian beliau bersabda, "Itu menyamai sepertiga Al-Qur'an." Beliau bersabda lagi, "Bukankah kamu hafal *Idzaa jaa'a nashrullahi wal fath*?" Ia menjawab, "Ya." Beliau bersabda, "Itu menyamai seperempat Al-Qur'an." Kemudian beliau bersabda, "Bukankah kamu hafal *Qul yaa ayyuhalkaafirun*?" Ia menjawab, "Ya." Beliau bersabda, "Itu menyamai seperempat Al-Qur'an." Kemudian beliau bersabda, "Menikahlah! Menikahlah!" (*H.r. Tirmidzi*).

Keterangan

Menikahlah! Menikahlah!: Ibnul-Arabi Al-Maliki berkata, "Dorongan beliau kepada orang yang paham surat Az-Zilzal, Al-Kafirun, Al-Ikhlas, Al-Falaq, dan An-Nas untuk menikah adalah karena orang tersebut merasa dirinya cukup dengan surat-surat tersebut disebabkan yakin dengan janji Allah swt. bahwa Dia akan mencukupinya karena apa yang dipersembahkan kepada-Nya dari bacaan surat-surat tersebut. (*'Aridhatul-Ahwadzi*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ يَقُوْلُ : أَقْبَلْتُ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَسَمِعَ رَجُلًا يَقْرَأُ قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: وَجَبَتْ، فَسَأَلْتُهُ: مَاذَا يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: الْجَنَّةُ، قَالَ أَبُوْ هُرَيْرَةَ ﷺ: فَأَرَدْتُ أَنْ أَذْهَبَ إِلَى الرَّجُلِ فَأُبَشِّرُهُ ثُمَّ فَرِقْتُ أَنْ يَفُوْتَنِي الْغَدَاءُ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَآثَرْتُ الْغَدَاءَ، ثُمَّ ذَهَبْتُ إِلَى الرَّجُلِ فَوَجَدْتُهُ قَدْ ذَهَبَ. (رواه الإمام مالك في الموطأ، ما جاء في قراءة قل هو الله أحد، ص ١٩٣)

600. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Aku datang bersama Rasulullah saw. kemudian beliau mendengar seseorang membaca *Qul huwallahu ahad*, maka Rasulullah saw bersabda, 'Wajib.' Maka aku bertanya kepada beliau, 'Apakah yang wajib, wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, 'Surga (baginya).'" Abu Hurairah r.a. berkata, "Aku ingin menjumpai laki-laki itu kemudian memberi kabar gembira kepadanya, tetapi aku khawatir tidak bisa makan siang bersama Rasulullah. Aku pun memilih makan siang bersama beliau. Kemudian aku pergi kepada laki-laki tadi, ternyata ia sudah pergi." (*H.r. Imam Malik, Muwaththa`*)

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: أَيَعْجِزُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَقْرَأَ فِي لَيْلَةٍ ثُلُثَ الْقُرْآنِ؟ قَالُوا: وَكَيْفَ يَقْرَأُ ثُلُثَ الْقُرْآنِ؟ قَالَ: ﴿قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ﴾ يَعْدِلُ ثُلُثَ الْقُرْآنِ. (رواه مسلم، باب فضل قراءة قل هو الله أحد، رقم: ١٨٨٦)

601. Dari Abu Darda' r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Tidak mampukah salah seorang di antara kalian untuk membaca sepertiga Al-Qur'an dalam waktu semalam?" Mereka menjawab, "Bagaimana bisa membaca sepertiga Al-Qur'an (dalam semalam) wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, "*Qul huwallahu ahad*, sebanding dengan sepertiga Al-Qur'an." (*H.r. Muslim*).

عَنْ مُعَاذِ بْنِ أَنَسٍ الْجُهَنِيِّ ﷺ صَاحِبِ النَّبِيِّ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ قَرَأَ ﴿قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ﴾ حَتَّى يَخْتِمَهَا عَشْرَ مَرَّاتٍ بَنَى اللهُ لَهُ قَصْرًا فِي الْجَنَّةِ. فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ ﷺ: إِذًا أَسْتَكْثِرَ يَا رَسُولَ اللهِ! فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: اللهُ أَكْثَرُ وَأَطْيَبُ. (رواه أحمد ٣/٤٣٧)

602. Dari Mu'adz bin Anas Al-Juhani r.a., seorang sahabat Nabi saw. dari Nabi saw., beliau bersabda, "Barangsiapa membaca *Qul huwallahu ahad* sampai selesai sebanyak sepuluh kali, Allah akan membangunkan untuknya sebuah istana di surga." Maka Umar bin Khaththab r.a. berkata, "Kalau begitu, aku akan banyak-banyak membacanya wahai Rasulullah!" Rasulullah saw. bersabda, "Allah lebih banyak dan lebih baik (pahala serta karunia-Nya)." (*H.r. Ahmad*).

عَنْ عَائِشَةَ ﷺ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ بَعَثَ رَجُلًا عَلَى سَرِيَّةٍ وَكَانَ يَقْرَأُ لِأَصْحَابِهِ فِي صَلَاتِهِ فَيَخْتِمُ بِـ ﴿قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ﴾ فَلَمَّا رَجَعُوا ذَكَرُوا ذٰلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: سَلُوهُ لِأَيِّ شَيْءٍ يَصْنَعُ ذٰلِكَ؟ فَسَأَلُوهُ فَقَالَ: لِأَنَّهَا صِفَةُ الرَّحْمٰنِ، وَأَنَا أُحِبُّ أَنْ أَقْرَأَ بِهَا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَخْبِرُوهُ أَنَّ اللهَ يُحِبُّهُ. (رواه البخاري، باب ما جاء في دعاء النبي ﷺ ...، رقم: ٧٣٧٥)

603. Dari 'Aisyah r.ha., bahwasanya Nabi saw. mengutus seseorang untuk memimpin sebuah pasukan kecil. Ia selalu mengimami pasukannya dan selalu mengakhiri bacaannya dengan surat Al-Ikhlas. Tatkala mereka

kembali, mereka melaporkannya kepada Nabi saw. Maka Nabi saw. bersabda, "Bertanyalah kepadanya mengapa ia melakukan itu!" Mereka pun menanyainya, dan ia menjawab, "Karena surat itu adalah sifat Ar-Rahman dan aku senang membacanya." Kemudian Nabi saw. bersabda, "Beritahukan kepadanya bahwa Allah menyukainya." (*H.r. Bukhari*).

عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ كُلَّ لَيْلَةٍ جَمَعَ كَفَّيْهِ ثُمَّ نَفَثَ فِيهِمَا فَقَرَأَ فِيهِمَا: ﴿قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ﴾، وَ﴿قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ﴾. وَ﴿قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ﴾، ثُمَّ يَمْسَحُ بِهِمَا مَا اسْتَطَاعَ مِنْ جَسَدِهِ، يَبْدَأُ بِهِمَا عَلَى رَأْسِهِ وَوَجْهِهِ وَمَا أَقْبَلَ مِنْ جَسَدِهِ، يَفْعَلُ ذٰلِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ. (رواه أبو داود، باب ما يقول عند النوم، رقم: ٥٠٥٦)

604. Dari 'Aisyah r.ha., bahwasanya apabila Nabi saw. beranjak ke tempat tidurnya pada setiap malam, beliau merapatkan kedua telapak tangannya, kemudian seperti meludah padanya dengan membaca (sebelumnya) *Qul huwallahu ahad* (surat Al-Ikhlas), *Qul a'uudzubirabbil-falaq* (surat Al-Falaq), dan *Qul a'uudzubirabbin-naas* (Surat An-Naas), kemudian mengusapkan kedua telapak tangannya pada tubuhnya yang dapat diusap mulai dari kepala, wajah, dan anggota tubuh yang ada di depan. Beliau melakukan semua itu sebanyak tiga kali. (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ خُبَيْبٍ رضي الله عنه أَنَّهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: قُلْ، فَلَمْ أَقُلْ شَيْئًا، ثُمَّ قَالَ: قُلْ، فَلَمْ أَقُلْ شَيْئًا، ثُمَّ قَالَ: قُلْ، فَقُلْتُ: مَا أَقُولُ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ وَالْمُعَوِّذَتَيْنِ، حِينَ تُمْسِي وَحِينَ تُصْبِحُ، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، تَكْفِيكَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ. (رواه أبو داود، باب ما يقول إذا أصبح، رقم: ٥٠٨٢)

605. Dari 'Abdullah bin Khubaib r.a., bahwasanya ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, 'Ucapkanlah!' Akan tetapi aku tidak mengucapkan sesuatu. Kemudian beliau bersabda lagi, 'Ucapkanlah!' Akan tetapi aku tidak mengucapkan sesuatu. Kemudian beliau bersabda lagi, 'Ucapkanlah!' Maka aku berkata, 'Apa yang harus aku ucapkan wahai Rasulullah?' Beliau bersabda, '*Qul huwallaahu ahad* dan *Al-Muawwidzatain* (surat Al-Falaq dan surat An-Naas) sebanyak tiga kali pada waktu sore dan pagi hari. Hal itu mencukupimu dari segala sesuatu." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: يَا عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ! إِنَّكَ لَنْ تَقْرَأَ سُوْرَةً أَحَبَّ إِلَى اللهِ، وَلَا أَبْلَغَ عِنْدَهُ، مِنْ أَنْ تَقْرَأَ ﴿قُلْ أَعُوْذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ﴾ فَإِنِ اسْتَطَعْتَ أَنْ لَا تَفُوْتَكَ فِيْ صَلَاةٍ فَافْعَلْ. (رواه ابن حبان، قال المحقق: إسناده قوي ١٥٠/٥)

606. Dari 'Uqbah bin 'Amir r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Wahai 'Uqbah bin 'Amir! Kamu tidak akan bisa membaca satu surat yang lebih disukai Allah dan lebih diterima di sisi-Nya daripada membaca *Qul a'uudzubirabbil-falaq* (surat Al-Falaq). Jika kamu mampu untuk selalu membacanya dalam shalat lakukanlah!" (*H.r. Ibnu Hibban*).

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَلَمْ تَرَ آيَاتٍ أُنْزِلَتِ اللَّيْلَةَ لَمْ يُرَ مِثْلُهُنَّ قَطُّ؟ ﴿قُلْ أَعُوْذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ﴾، ﴿قُلْ أَعُوْذُ بِرَبِّ النَّاسِ﴾. (رواه مسلم، باب فضل قراءة المعوذتين، رقم: ١٨٩١)

607. Dari 'Uqbah bin 'Amir r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Tahukah kamu ayat-ayat yang diturunkan tadi malam, yang belum pernah terlihat sama sekali satu ayat pun seperti ayat-ayat tersebut? Yaitu *Qul a'udzubirabbil-falaq* (Al-Falaq) dan *Qul a'udzubirabbin-naas* (An-Naas)." (*H.r. Muslim*).

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ ﷺ قَالَ: بَيْنَا أَنَا أَسِيْرُ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ بَيْنَ الْجُحْفَةِ وَالْأَبْوَاءِ إِذْ غَشِيَتْنَا رِيْحٌ وَظُلْمَةٌ شَدِيْدَةٌ، فَجَعَلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَتَعَوَّذُ بِـ ﴿أَعُوْذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ﴾ وَ﴿أَعُوْذُ بِرَبِّ النَّاسِ﴾ وَهُوَ يَقُوْلُ: يَا عُقْبَةُ! تَعَوَّذْ بِهِمَا، فَمَا تَعَوَّذَ مُتَعَوِّذٌ بِمِثْلِهِمَا قَالَ: وَسَمِعْتُهُ يَؤُمُّنَا بِهِمَا فِي الصَّلَاةِ. (رواه أبو داود، باب في المعوذتين، رقم: ١٤٦٣)

608. Dari 'Uqbah bin 'Amir r.a., ia berkata, "Ketika aku berjalan bersama Rasulullah saw. antara Juhfah dan Abwa', tiba-tiba kami terjebak angin dan cuaca yang gelap. Kemudian Rasulullah saw. memohon perlindungan dengan surat *Qul a'udzubirabbil-falaq* dan *Qul a'udzubirabbin-naas* lalu berkata kepada 'Uqbah, 'Mohonlah perlindungan dengan dua surat itu. karena seseorang tidak akan bisa memohon perlindungan dengan sesuatu

yang sepadan dengan kedua surat itu.' 'Uqbah berkata, 'Aku pun pernah mendengar beliau mengimami kami dengan shalat membaca kedua surat itu.'" (*H.r. Abu Dawud*).

4. FADHILAH DZIKRULLAH

AYAT-AYAT AL-QUR'AN

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ (البقرة: ١٥٢)

1. *"Ingatlah kalian kepada-Ku, niscaya Aku ingat (pula) kepada kalian."* (Q.s. Al-Baqarah: 152)(Yakni, pertolongan dan kebaikan-Ku akan bersamamu di dunia dan di akherat).

وَاذْكُرِ اسْمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتِيلًا ۝ (المزمل: ٨)

2. *"Sebutlah nama Tuhanmu, dan beribadatlah kepada-Nya dengan penuh ketekunan."* (Q.s. Al-Muzzammil: 8)

أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۝ (الرعد: ٢٨)

3. *"Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang."* (Q.s. Ar-Ra'd: 28)

وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ (العنكبوت: ٤٥)

4. *"Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain)."* (Q.s. Al-'Ankabuut : 45)

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ (آل عمران: ١٩١)

5. *"(Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring."* (Q.s. Ali 'Imran : 191)

فَاذْكُرُوا اللَّهَ كَذِكْرِكُمْ آبَاءَكُمْ أَوْ أَشَدَّ ذِكْرًا (البقرة: ٢٠٠)

6. *"Maka berdzikirlah (dengan menyebut) Allah, sebagaimana kalian menyebut-nyebut (membangga-banggakan) nenek moyang kalian, atau (bahkan) berdzikirlah lebih banyak dari itu."* (Q.s. Al-Baqarah : 200)

وَاذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ وَلَا تَكُنْ مِنَ الْغَافِلِينَ ۝ (الأعراف: ٢٠٥)

7. "Dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, pada waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai." (Q.s. Al-A'raaf: 205)

وَمَا تَكُونُ فِي شَأْنٍ وَمَا تَتْلُوا مِنْهُ مِنْ قُرْآنٍ وَلَا تَعْمَلُونَ مِنْ عَمَلٍ إِلَّا كُنَّا عَلَيْكُمْ شُهُودًا إِذْ تُفِيضُونَ فِيهِ (يونس: ٦١)

8. "Kamu tidak berada dalam suatu keadaan dan tidak membaca suatu ayat dari Al-Qur'an dan kamu tidak mengerjakan suatu pekerjaan, melainkan kami menjadi saksi atasmu pada waktu kamu melakukannya." (Q.s. Yunus : 61)

وَتَوَكَّلْ عَلَى الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ ۞ الَّذِي يَرَاكَ حِينَ تَقُومُ ۞ وَتَقَلُّبَكَ فِي السَّاجِدِينَ ۞ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ۞ (الشعراء: ٢١٧-٢٢٠)

9. "Dan bertawakkallah kepada (Allah) Yang Mahaperkasa lagi Maha Penyayang, Yang melihat kamu ketika kamu berdiri (untuk shalat), dan (melihat pula) perubahan gerak badanmu di antara orang-orang yang sujud. Sesungguhnya Dia adalah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (Q.s. Asy-Syu'araa': 217-220)

وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ (الحديد: ٤)

10. "Dan Dia bersama kalian di mana saja kalian berada." (Q.s. Al-Hadiid : 4)

وَمَنْ يَعْشُ عَنْ ذِكْرِ الرَّحْمَٰنِ نُقَيِّضْ لَهُ شَيْطَانًا فَهُوَ لَهُ قَرِينٌ ۞ (الزخرف: ٣٦)

11. "Barangsiapa berpaling dari pengajaran Tuhan Yang Maha Pemurah (Al-Qur'an), kami adakan baginya syaitan (yang menyesatkan) maka syaitan itulah yang menjadi teman yang selalu menyertainya." (Q.s. Az-Zukhruf : 36)

فَلَوْلَا أَنَّهُ كَانَ مِنَ الْمُسَبِّحِينَ ۞ لَلَبِثَ فِي بَطْنِهِ إِلَىٰ يَوْمِ يُبْعَثُونَ ۞ (الصافات: ١٤٣-١٤٤)

12. "Maka sekiranya ia tidak termasuk orang-orang yang banyak mengingat Allah, niscaya ia akan tetap tinggal dalam perut ikan itu sampai hari berbangkit." (Q.s. Ash-Shaaffat : 143-144). (Yakni ia akan menjadi makanan ikan tersebut. Dan dzikir Yunus as. dalam perut ikan adalah : *"Laa ilaha illa anta Subhanaka inni kuntu minazh zhalimin."*)

فَسُبْحَٰنَ ٱللَّهِ حِينَ تُمْسُونَ وَحِينَ تُصْبِحُونَ ﴿ (الروم: ١٧)

13. *"Maka bertasbihlah kepada Allah di waktu kalian berada di sore hari dan waktu kalian berada di waktu Shubuh."* (Q.s. Ar-Ruum : 17)

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا ٱذْكُرُوا ٱللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ۝ وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ۝

(الأحزاب: ٤١-٤٢)

14. *"Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, dzikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya di waktu pagi dan petang."* (Q.s. Al-Ahzab : 41-42)

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّ ۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ۝ (الأحزاب: ٥٦)

15. *"Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kalian untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya."* (Q.s. Al-Ahzab: 56) (Yakni rahmat teristimewa yang Allah berikan kepada Rasulullah saw.. Dan malaikat meminta kepada Allah agar mengirim rahmat yang sangat istimewa ini kepada Rasulullah saw.. Oleh sebab itu, wahai kaum *Muslimin*, berdoalah agar diturunkan rahmat yang istimewa ini kepada Rasulullah saw. dan perbanyaklah shalawat dan salam kepada beliau.

وَٱلَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَٰحِشَةً أَوْ ظَلَمُوٓا أَنفُسَهُمْ ذَكَرُوا ٱللَّهَ فَٱسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَن يَغْفِرُ ٱلذُّنُوبَ إِلَّا ٱللَّهُ وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ ۝ أُولَٰٓئِكَ جَزَآؤُهُم مَّغْفِرَةٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَجَنَّٰتٌ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَا ۚ وَنِعْمَ أَجْرُ ٱلْعَٰمِلِينَ ۝ (آل عمران: ١٣٥-١٣٦)

16. *"Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka —Dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain Allah?— dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui. Mereka itu balasannya ialah ampunan dari Tuhan mereka dan surga-surga yang di dalamnya mengalir sungai-sungai, sedang mereka kekal di dalamnya. Dan itulah sebaik-baik pahala orang-orang yang beramal."* (Q.s. Ali 'Imran : 135-136)

وَمَا كَانَ اللهُ مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُونَ ۝ (الأنفال: ٣٣)

17. *"Dan tidaklah (pula) Allah akan mengadzab mereka, sedang mereka meminta ampun."* (Q.s. Al-Anfaal : 33)

ثُمَّ إِنَّ رَبَّكَ لِلَّذِينَ عَمِلُوا السُّوءَ بِجَهَالَةٍ ثُمَّ تَابُوا مِنْ بَعْدِ ذَٰلِكَ وَأَصْلَحُوا إِنَّ رَبَّكَ مِنْ بَعْدِهَا لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ۝ (النحل: ١١٩)

18. *"Kemudian, sesungguhnya Tuhanmu (mengampuni) bagi orang-orang yang mengerjakan kesalahan karena kebodohannya, kemudian mereka bertaubat sesudah itu dan memperbaiki (dirinya). Sesungguhnya Tuhanmu sesudah itu benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* (Q.s. An-Nahl : 119)

لَوْلَا تَسْتَغْفِرُونَ اللهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ۝ (النمل: ٤٦)

19. *"Hendaklah kalian meminta ampun kepada Allah, agar kalian mendapat rahmat."* (Q.s. An-Naml : 46)

وَتُوبُوا إِلَى اللهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝ (النور: ٣١)

20. *"Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kalian beruntung."* (Q.s. An-Nuur : 31)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا تُوبُوا إِلَى اللهِ تَوْبَةً نَصُوحًا (التحريم: ٨)

21. *"Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubat yang semurni-murninya."* (Q.s. At-Tahriim : 8)

HADITS-HADITS NABI SAW.

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا رَفَعَهُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَا عَمِلَ آدَمِيٌّ عَمَلًا أَنْجَى لَهُ مِنَ الْعَذَابِ مِنْ ذِكْرِ اللهِ تَعَالَى، قِيلَ: وَلَا الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ؟ قَالَ: وَلَا الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ إِلَّا أَنْ يَضْرِبَ بِسَيْفِهِ حَتَّى يَنْقَطِعَ. (رواه الطبراني في الصغير والأوسط ورجالهما رجال الصحيح، مجمع الزوائد ١٠/٧١)

609. Dari Jabir bin 'Abdillah r.huma., ia memarfu'kannya kepada Nabi saw., beliau bersabda, "Seorang manusia tidaklah bisa beramal

dengan sesuatu yang lebih dapat menyelamatkannya dari adzab kubur daripada dzikrullah *ta'ala*." Ditanyakan, "Tidak juga jihad fi sabilillah?" Beliau menjawab, "Tidak juga jihad fi sabilillah, kecuali ia menebaskan pedangnya sampai patah." (*H.r. Thabarani, Majma'uz-Zawa`id*)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: يَقُولُ اللهُ تَعَالَى: أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي، وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِي، فَإِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي، وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي مَلَإٍ ذَكَرْتُهُ فِي مَلَإٍ خَيْرٍ مِنْهُمْ، وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ شِبْرًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا، وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ بَاعًا، وَإِنْ أَتَانِي يَمْشِي أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً. (رواه البخاري، باب قول الله تعالى ويحذركم الله نفسه ٦/٢٦٩٤ طبع دار ابن كثير بيروت)

610. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Nabi saw. bersabda, "Allah *ta'ala* berfirman, 'Aku sesuai dengan persangkaan hamba-Ku terhadap-Ku. Dan Aku selalu bersamanya selama ia mengingat-Ku. Jika ia mengingat-Ku di dalam dirinya, maka Aku akan mengingatnya didalam diri-Ku. Jika ia mengingat-Ku di dalam suatu majelis, maka Aku mengingatnya di dalam suatu majelis yang lebih baik dari mereka. Jika ia mendekat kepada-Ku sejengkal, maka Aku akan mendekat kepadanya sehasta. Jika ia mendekat kepada-Ku sehasta, maka Aku akan mendekat kepadanya sedepa. Jika ia mendatangi-Ku dengan berjalan, Aku akan mendatanginya dengan berlari." (*H.r. Bukhari*)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُولُ: أَنَا مَعَ عَبْدِي إِذَا هُوَ ذَكَرَنِي وَتَحَرَّكَتْ بِي شَفَتَاهُ. (رواه ابن ماجه، باب فضل الذكر، رقم: ٣٧٩٢)

611 Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah *'azza wa jalla* berfirman, 'Aku bersama hamba-Ku selama ia mengingat-Ku dan kedua bibirnya bergerak karena (menyebut)-Ku.'" (*H.r. Ibnu Majah*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُسْرٍ رضي الله عنه أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ شَرَائِعَ الْإِسْلَامِ قَدْ كَثُرَتْ عَلَيَّ فَأَخْبِرْنِي بِشَيْءٍ أَتَشَبَّثُ بِهِ، قَالَ: لَا يَزَالُ لِسَانُكَ رَطْبًا مِنْ ذِكْرِ اللهِ. (رواه الترمذي وقال: هذا حديث حسن غريب، باب ما جاء في فضل الذكر، رقم: ٣٣٧٥)

612. Dari 'Abdullah bin Busr r.a., bahwasanya seorang laki-laki berkata, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya syari'at Islam terasa banyak bagiku.

Maka beritahukan kepadaku sesuatu yang bisa kujadikan pegangan." Beliau bersabda, "Hendaklah lidahmu selalu basah karena dzikrullah." (*H.r. Tirmidzi*)

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ ﵁ قَالَ: آخِرُ كَلِمَةٍ فَارَقْتُ عَلَيْهَا رَسُولَ اللهِ ﷺ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ! أَخْبِرْنِي بِأَحَبِّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ؟ قَالَ: أَنْ تَمُوتَ وَلِسَانُكَ رَطْبٌ مِنْ ذِكْرِ اللهِ تَعَالَى. (رواه ابن السني في عمل اليوم والليلة، رقم: ٢، وقال المحقق: أخرجه البزار كما في كشف الأستار ولفظه: قلتُ: يا رسول الله أخبرني بأفضل الأعمال وأقربها إلى الله ... الحديث، وحسن الهيثمي إسناده في مجمع الزوائد ١٠/٧٤)

613. Dari Mu'adz bin Jabal r.a., ia berkata, "Kata terakhir ketika aku berpisah dengan Rasulullah saw. ialah, 'Aku berkata, 'Wahai Rasulullah! Beritahukan kepadaku amal yang paling dicintai Allah *'azza wa jalla.'* Beliau bersabda, 'Kamu mati dalam keadaan lidahmu basah karena dzikrullah.'" (*H.r. Ibnus-Sunni, 'Amalul-Yaum wal-Lailah*). *Bazzar* meriwayatkan dalam Kasyful-Astar, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah! Beritahukan kepadaku amal yang paling utama dan paling dekat kepada Allah.... —hingga akhir hadits—.

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ ﵁ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَلَا أُنَبِّئُكُمْ بِخَيْرِ أَعْمَالِكُمْ وَأَزْكَاهَا عِنْدَ مَلِيكِكُمْ وَأَرْفَعِهَا فِي دَرَجَاتِكُمْ، وَخَيْرٌ لَكُمْ مِنْ إِنْفَاقِ الذَّهَبِ وَالْوَرِقِ، وَخَيْرٌ لَكُمْ مِنْ أَنْ تَلْقَوْا عَدُوَّكُمْ فَتَضْرِبُوا أَعْنَاقَهُمْ وَيَضْرِبُوا أَعْنَاقَكُمْ؟ قَالُوا: بَلَى، قَالَ: ذِكْرُ اللهِ تَعَالَى. (رواه الترمذي، باب منه كتاب الدعوات، رقم: ٣٣٧٧)

614. Dari Abu Darda' r.a., ia berkata, Nabi saw. bersabda, "Maukah kalian aku beritahu amalan kalian yang paling baik dan paling suci di sisi Raja kalian, paling bisa mengangkat derajat kalian, lebih baik bagi kalian daripada menginfakkan emas dan perak, dan lebih baik bagi kalian daripada bertemu musuh kalian lalu kalian memenggal leher mereka dan mereka pun memenggal leher kalian?" Para sahabat menjawab, "Tentu!" Beliau bersabda, "Dzikrullah *ta'ala.*" (*H.r. Tirmidzi*)

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ﵄ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: أَرْبَعٌ مَنْ أُعْطِيَهُنَّ فَقَدْ أُعْطِيَ خَيْرَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ: قَلْبًا شَاكِرًا، وَلِسَانًا ذَاكِرًا، وَبَدَنًا عَلَى الْبَلَاءِ صَابِرًا، وَزَوْجَةً لَا تَبْغِيهِ

خَوْنًا فِي نَفْسِهَا وَلَا مَالِهِ. (رواه الطبراني في الكبير والأوسط ورجال الأوسط رجال الصحيح، مجمع الزوائد ٤/٥٠٢)

615. Dari Ibnu 'Abbas r.huma., bahwasanya Nabi saw. bersabda, "Ada empat hal, barangsiapa diberi keempat hal tersebut berarti ia telah diberi kebaikan dunia dan akhirat, yakni hati yang selalu bersyukur, lidah yang selalu berdzikir, badan yang selalu bersabar terhadap bala' (ujian), dan seorang istri yang tidak mencari kesempatan berkhianat bagi dirinya dan tidak pula terhadap harta suaminya." (*H.r. Thabarani, Majma'uz-Zawa`id*)

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَا مِنْ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ إِلَّا لِلهِ مَنٌّ يَمُنُّ بِهِ عَلَى عِبَادِهِ وَصَدَقَةٌ، وَمَا مَنَّ اللهُ عَلَى أَحَدٍ مِنْ عِبَادِهِ أَفْضَلَ مِنْ أَنْ يُلْهِمَهُ ذِكْرَهُ. (وهو جزء من الحديث، رواه الطبراني في الكبير، وفيه: موسى بن يعقوب الزمعي، وثقه ابن معين وابن حبان، وضعفه ابن المديني وغيره، وبقية رجاله ثقات، مجمع الزوائد ٢/٤٩٤)

616. Dari Abu Darda' r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Tidak ada satu hari atau malam pun kecuali Allah memiliki satu nikmat dan sedekah yang Dia anugerahkan kepada para hamba-Nya. Dan tidak ada satu nikmat pun yang Dia anugerahkan kepada salah seorang hamba-Nya yang lebih utama daripada ilham untuk dzikir kepadanya." — penggalan hadits— (*H.r. Thabarani, Majma'uz-Zawa`id*)

عَنْ حَنْظَلَةَ الْأُسَيْدِيِّ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ! إِنْ لَوْ تَدُومُونَ عَلَى مَا تَكُونُونَ عِنْدِي، وَفِي الذِّكْرِ، لَصَافَحَتْكُمُ الْمَلَائِكَةُ عَلَى فُرُشِكُمْ، وَفِي طُرُقِكُمْ، وَلَكِنْ، يَا حَنْظَلَةُ! سَاعَةً وَسَاعَةً ثَلَاثَ مِرَارٍ. (رواه مسلم، باب فضل دوام الذكر ...، رقم: ٦٩٦٦)

617. Dari Hanzhalah Al-Usaidi r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Demi Dzat Yang jiwaku ada di tangan-Nya! Kalau saja keadaan kalian selalu sama dengan keadaan kalian ketika berada bersamaku atau selalu berdzikir, maka malaikat akan menjabat tangan kalian di atas tempat tidur kalian dan di jalan-jalan. Akan tetapi, hai Hanzhalah! Ada kalanya begini dan ada kalanya begitu." Beliau mengucapkannya sebanyak tiga kali. (*H.r. Muslim*)

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَيْسَ يَتَحَسَّرُ أَهْلُ الْجَنَّةِ عَلَى شَيْءٍ إِلَّا عَلَى سَاعَةٍ مَرَّتْ بِهِمْ لَمْ يَذْكُرُوا اللهَ عَزَّ وَجَلَّ فِيْهَا. (رواه الطبراني في الكبير والبيهقي في شعب الإيمان وهو حديث حسن، الجامع الصغير ٢/٤٦٨)

618. Dari Mu'adz bin Jabal r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Penghuni surga tidak menyesali sesuatu kecuali waktu yang lewat tanpa mereka berdzikir kepada Allah *'azza wa jalla*." (*H.r. Thabarani* dan *Baihaqi, Jami'ush-Shaghir*).

عَنْ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ ﷺ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَدُّوْا حَقَّ الْمَجَالِسِ: اذْكُرُوا اللهَ كَثِيْرًا. (الحديث، رواه الطبراني في الكبير وهو حديث حسن، الجامع الصغير ١/٥٢)

619. Dari Sahl bin Hunaif r.a., ia berkata, Nabi saw. bersabda, "Tunaikanlah hak majelis, yaitu ingatlah Allah sebanyak-banyaknya." —hingga akhir hadits— (*H.r. Thabarani*)

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَا مِنْ رَاكِبٍ يَخْلُوْ فِيْ مَسِيْرِهِ بِاللهِ وَذِكْرِهِ إِلَّا رَدِفَهُ مَلَكٌ، وَلَا يَخْلُوْ بِشِعْرٍ وَنَحْوِهِ إِلَّا رَدِفَهُ شَيْطَانٌ. (رواه الطبراني وإسناده حسن، مجمع الزوائد ١٠/١٨٥)

620. Dari 'Uqbah bin 'Amir r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Jika seorang pengendara menyendiri dalam perjalanannya bersama Allah dan selalu berdzikir kepada-Nya, maka malaikat pasti akan memboncenginya. Dan jika ia menyendiri dengan suatu syair dan sebagainya, maka syaitan pasti akan memboncenginya." (*H.r. Thabarani*)

عَنْ أَبِيْ مُوْسَى ﷺ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَثَلُ الَّذِيْ يَذْكُرُ رَبَّهُ مَثَلُ الْحَيِّ وَالْمَيِّتِ. (رواه البخاري، باب فضل ذكر الله عز وجل، رقم: ٦٤٠٧، وفي رواية لمسلم: مَثَلُ الْبَيْتِ الَّذِيْ يُذْكَرُ اللهُ فِيْهِ وَالْبَيْتِ الَّذِيْ لَا يُذْكَرُ اللهُ فِيْهِ مَثَلُ الْحَيِّ وَالْمَيِّتِ. باب استحباب صلاة النافلة في بيته...، رقم: ١٨٢٣)

621. Dari Abu Musa r.a., ia berkata, Nabi saw. bersabda, "Perumpamaan orang yang berdzikir kepada Tuhannya dan orang yang tidak berdzikir kepada Tuhannya seperti orang yang hidup dan orang yang mati." (*H.r. Bukhari*) Dan dalam riwayat *Muslim*, "Perumpamaan rumah yang disebut

nama Allah di dalamnya dan rumah yang tidak disebut nama Allah di dalamnya seperti orang yang hidup dan orang yang mati."

عَنْ مُعَاذِ بْنِ ﷺ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ أَنَّ رَجُلًا سَأَلَهُ فَقَالَ: أَيُّ الْجِهَادِ أَعْظَمُ أَجْرًا؟ قَالَ: أَكْثَرُهُمْ لِلّٰهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى ذِكْرًا قَالَ: فَأَيُّ الصَّائِمِيْنَ أَعْظَمُ أَجْرًا؟ قَالَ: أَكْثَرُهُمْ لِلّٰهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى ذِكْرًا ثُمَّ ذَكَرَ لَنَا الصَّلَاةَ وَالزَّكَاةَ وَالْحَجَّ وَالصَّدَقَةَ كُلُّ ذٰلِكَ وَرَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: أَكْثَرُهُمْ لِلّٰهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى ذِكْرًا فَقَالَ أَبُوْ بَكْرٍ ﷺ لِعُمَرَ ﷺ: يَا أَبَا حَفْصٍ! ذَهَبَ الذَّاكِرُوْنَ بِكُلِّ خَيْرٍ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَجَلْ. (رواه أحمد ٣/٤٨٣)

622. Dari Mu'adz r.a., dari Rasulullah saw., bahwasanya seorang laki-laki bertanya kepada beliau, ia berkata, "Jihad manakah yang lebih besar pahalanya?" Beliau menjawab, "Yang paling banyak berdzikir kepada Allah *tabaraka wa ta'ala.*" Ia bertanya, "Orang berpuasa manakah yang lebih utama?" Beliau menjawab, "Yang paling banyak berdzikir kepada Allah *tabaraka wa ta'ala.*" Kemudian laki-laki itu menyebutkan shalat, zakat, haji, dan sedekah kepada kami. Mengenai semuanya itu Rasulullah saw. bersabda, "Yang paling banyak berdzikir kepada Allah *tabaraka wa ta'ala.*" Maka Abu Bakar r.a. berkata kepada 'Umar r.a., "Hai Abu Hafsh! Orang-orang yang berdzikir telah memborong semua kebaikan." Rasulullah saw. bersabda, "Benar." (*H.r. Ahmad*)

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: سَبَقَ الْمُفَرِّدُوْنَ، قَالُوْا: وَمَا الْمُفَرِّدُوْنَ يَارَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: الْمُسْتَهْتَرُوْنَ فِيْ ذِكْرِ اللهِ يَضَعُ الذِّكْرُ عَنْهُمْ أَثْقَالَهُمْ فَيَأْتُوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ خِفَافًا. (رواه الترمذي وقال: هذا حديث حسن غريب، باب سبق المفردون... رقم: ٣٥٩٦)

623. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Para *mufarrid* telah mendahului." Para sahabat bertanya, "Siapakah *mufarrid* itu wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, "Orang-orang yang selalu berdzikir kepada Allah. Dzikir tersebut telah menurunkan beban-beban (dosa) mereka sehingga mereka datang pada hari Kiamat dalam keadaan ringan." (*H.r. Tirmidzi*)

عَنْ أَبِي مُوسَى رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَوْ أَنَّ رَجُلًا فِي حِجْرِهِ دَرَاهِمُ يَقْسِمُهَا، وَآخَرُ يَذْكُرُ اللهَ كَانَ ذِكْرُ اللهِ أَفْضَلُ. (رواه الطبراني في الأوسط ورجاله وثقوا، مجمع الزوائد ١٠/٧٢)

624. Dari Abu Musa r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Kalau saja seseorang mempunyai beberapa dirham di pangkuannya yang ia bagi-bagikan, dan ada orang lain yang berdzikir kepada Allah, niscaya dzikir kepada Allah yang lebih utama." (*H.r. Thabarani, Majma'uz-Zawa`id*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ أَكْثَرَ ذِكْرَ اللهِ فَقَدْ بَرِئَ مِنَ النِّفَاقِ. (رواه الطبراني في الصغير وهو حديث صحيح، الجامع الصغير ٢/٥٧٩)

625. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa memperbanyak dzikrullah, niscaya ia terbebas dari sifat nifaq." (*H.r. Thabarani, Jami'ush-Shaghir*)

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رضي الله عنه أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لَيَذْكُرَنَّ اللهَ قَوْمٌ عَلَى الْفُرُشِ الْمُمَهَّدَةِ يُدْخِلُهُمُ الْجَنَّاتِ الْعُلَى. (رواه أبو يعلى وإسناده حسن، مجمع الزوائد ١٠/٨٠)

626. Dari Abu Sa'id Al-Khudri r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Sungguh, akan ada suatu kaum yang berdzikir kepada Allah di atas kasur-kasur yang empuk, kemudian Allah masukkan mereka ke dalam surga yang tinggi." (*H.r. Abu Ya'la, Majma'uz-Zawa`id*)

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رضي الله عنه قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا صَلَّى الْفَجْرَ تَرَبَّعَ فِي مَجْلِسِهِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ حَسْنَاءَ. (رواه أبو داود، باب في الرجل يجلس متربعا، رقم: ٤٨٥٠)

627. Dari Jabir bin Samurah r.a., ia berkata, "Nabi saw. apabila selesai shalat Shubuh, biasa duduk bersila sampai matahari terbit bersinar putih." (*H.r. Abu Dawud*)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَأَنْ أَقْعُدَ مَعَ قَوْمٍ يَذْكُرُونَ اللهَ تَعَالَى مِنْ صَلَاةِ الْغَدَاةِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أُعْتِقَ أَرْبَعَةً مِنْ وَلَدِ إِسْمَاعِيلَ، وَلَأَنْ أَقْعُدَ مَعَ قَوْمٍ يَذْكُرُونَ اللهَ مِنْ صَلَاةِ الْعَصْرِ إِلَى أَنْ تَغْرُبَ الشَّمْسُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أُعْتِقَ أَرْبَعَةً. (رواه أبو داود، باب في القصص، رقم: ٣٦٦٧)

628. Dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sungguh, duduk bersama suatu kaum yang berdzikir kepada Allah *ta'aiu* sesudah shalat Shubuh sampai terbit matahari lebih aku sukai daripada memerdekakan empat orang hamba sahaya dari keturunan Ismail. Dan duduk bersama suatu kaum yang berdzikir kepada Allah *ta'ala* sesudah shalat 'Ashar sampai terbenamnya matahari lebih aku sukai daripada memerdekakan empat orang hamba sahaya (dari keturunan Ismail)." (*H.r. Abu Dawud*)

Keterangan

Dari keturunan Ismail; maksudnya adalah orang 'Arab, karena orang-orang Arab adalah keturunan Ismail a.s.. Mereka adalah manusia-manusia yang paling terhormat. Dan cukuplah sebagai kemuliaan Nabi Ismail, bahwa Nabi saw. termasuk keturunannya. (*Al-Fathur Rabbani*)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ لِلَّهِ مَلَائِكَةً يَطُوفُونَ فِي الطُّرُقِ يَلْتَمِسُونَ أَهْلَ الذِّكْرِ، فَإِذَا وَجَدُوا قَوْمًا يَذْكُرُونَ اللهَ تَنَادَوْا هَلُمُّوا إِلَى حَاجَتِكُمْ، فَيَحُفُّونَهُمْ بِأَجْنِحَتِهِمْ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا، قَالَ: فَيَسْأَلُهُمْ رَبُّهُمْ عَزَّ وَجَلَّ، وَهُوَ أَعْلَمُ مِنْهُمْ: مَا يَقُولُ عِبَادِي؟ تَقُولُ: يُسَبِّحُونَكَ وَيُكَبِّرُونَكَ، وَيَحْمَدُونَكَ، وَيُمَجِّدُونَكَ فَيَقُولُ: هَلْ رَأَوْنِي؟ فَيَقُولُونَ: لَا، وَاللهِ مَا رَأَوْكَ، فَيَقُولُ: كَيْفَ لَوْ رَأَوْنِي؟ يَقُولُونَ: لَوْ رَأَوْكَ كَانُوا أَشَدَّ لَكَ عِبَادَةً، وَأَشَدَّ لَكَ تَمْجِيدًا، وَأَكْثَرَ لَكَ تَسْبِيحًا، يَقُولُ: فَمَا يَسْأَلُونِي؟ قَالَ: يَسْأَلُونَكَ الْجَنَّةَ، يَقُولُ: وَهَلْ رَأَوْهَا؟ يَقُولُونَ: لَا، وَاللهِ يَا رَبِّ مَا رَأَوْهَا، فَيَقُولُ: فَكَيْفَ لَوْ أَنَّهُمْ رَأَوْهَا؟ يَقُولُونَ: لَوْ أَنَّهُمْ رَأَوْهَا كَانُوا أَشَدَّ عَلَيْهَا حِرْصًا وَأَشَدَّ لَهَا طَلَبًا وَأَعْظَمَ فِيهَا رَغْبَةً، قَالَ: فَمِمَّ يَتَعَوَّذُونَ؟ يَقُولُونَ: مِنَ النَّارِ، يَقُولُ: وَهَلْ رَأَوْهَا؟ يَقُولُونَ: لَا، وَاللهِ يَا رَبِّ مَا رَأَوْهَا، يَقُولُ: فَكَيْفَ لَوْ رَأَوْهَا؟ يَقُولُونَ: لَوْ رَأَوْهَا كَانُوا أَشَدَّ مِنْهَا فِرَارًا وَأَشَدَّ لَهَا مَخَافَةً، فَيَقُولُ: فَأُشْهِدُكُمْ أَنِّي قَدْ غَفَرْتُ لَهُمْ يَقُولُ مَلَكٌ مِنَ الْمَلَائِكَةِ: فِيهِمْ فُلَانٌ لَيْسَ مِنْهُمْ إِنَّمَا جَاءَ لِحَاجَةٍ قَالَ: هُمُ الْجُلَسَاءُ لَا يَشْقَى جَلِيسُهُمْ. (رواه البخاري، باب فضل ذكر الله عز وجل، رقم: ٦٤٠٨)

629. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya Allah memiliki malaikat-malaikat yang berkeliling di jalan-jalan untuk mencari orang yang berdzikir. Bila mereka mendapati satu kaum yang berdzikir kepada Allah, maka mereka akan saling berseru, 'Kemarilah kalian menuju apa yang kalian cari!' Maka para malaikat meliputi mereka dengan sayap-sayapnya sampai ke langit pertama. Maka Allah *'azza wa jalla* bertanya kepada para malaikat tersebut, sedangkan Dia lebih tahu daripada mereka, 'Apa yang diucapkan hamba-Ku?' Para malaikat menjawab, 'Mereka bertasbih kepada-Mu, membesarkan-Mu, memuji-Mu, dan mengagungkan-Mu.' Allah bertanya, 'Apakah mereka telah melihat-Ku?' Mereka menjawab, 'Tidak, demi Allah, mereka belum melihat-Mu.' Dia berfirman, 'Bagaimanakah kalau mereka melihat-Ku?' Mereka menjawab, 'Kalau mereka melihat-Mu, tentu mereka akan lebih giat beribadah, lebih mengagungkan-Mu, dan lebih banyak bertasbih kepada-Mu.' Allah bertanya, 'Apa yang mereka mohon kepada-Ku?' Mereka menjawab, 'Mereka memohon surga kepada-Mu.' Allah bertanya, 'Apakah mereka telah melihatnya?' Mereka menjawab, 'Tidak, demi Allah, wahai Tuhanku, mereka belum melihatnya.' Dia berfirman, 'Bagaimanakah kalau mereka melihatnya?' Mereka menjawab, 'Kalau mereka melihatnya, tentu mereka akan lebih menginginkannya, lebih giat usaha untuk mendapatkannya, dan lebih besar kecintaannya.' Allah bertanya, 'Dari apakah mereka berlindung?' Mereka menjawab, 'Dari neraka.' Allah bertanya, 'Apakah mereka telah melihatnya?' Mereka menjawab, 'Tidak, demi Allah, wahai Tuhanku, mereka belum melihatnya.' Dia berfirman, 'Bagaimanakah kalau mereka melihatnya?' Mereka menjawab, 'Kalau mereka melihatnya, tentu mereka akan lebih cepat berlari darinya dan lebih takut kepadanya.' Maka Allah berfirman, 'Aku persaksikan kepada kalian bahwa Aku telah mengampuni mereka.' Seorang malaikat berkata, 'Di antara mereka ada si Fulan, ia bukan termasuk mereka, ia datang hanya untuk suatu keperluan.' Allah berfirman, 'Mereka adalah para ahli majelis (yang sejati). Tidak akan celaka orang yang duduk bersama mereka." *(H.r. Bukhari)*

عَنْ أَنَسٍ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّ لِلّٰهِ سَيَّارَةً مِنَ الْمَلَائِكَةِ يَطْلُبُونَ حِلَقَ الذِّكْرِ، فَإِذَا أَتَوْا عَلَيْهِمْ وَحَفُّوا بِهِمْ، ثُمَّ بَعَثُوا رَائِدَهُمْ إِلَى السَّمَاءِ إِلَى رَبِّ الْعِزَّةِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى، فَيَقُولُونَ: رَبَّنَا أَتَيْنَا عَلَى عِبَادٍ مِنْ عِبَادِكَ يُعَظِّمُونَ آلَاءَكَ، وَيَتْلُونَ كِتَابَكَ، وَيُصَلُّونَ عَلَى نَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ ﷺ، وَيَسْأَلُونَكَ لِآخِرَتِهِمْ وَدُنْيَاهُمْ، فَيَقُولُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: غَشُّوهُمْ رَحْمَتِي، فَيَقُولُونَ يَارَبِّ، إِنَّ فِيهِمْ فُلَانًا

الْخَطَّاءُ إِنَّمَا اعْتَنَقَهُمُ اعْتِنَاقًا، فَيَقُولُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: غَشُّوهُمْ رَحْمَتِي، فَهُمُ الْجُلَسَاءُ لَا يَشْقَى بِهِمْ جَلِيسُهُمْ. (رواه البزار من طريق زائدة بن أبي الرقاد، عن زياد النميري، وكلاهما وثق على ضعف، فعاد هذا إسناده حسن، مجمع الزوائد ١٠/٧٧)

630. Dari Anas r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah memiliki malaikat-malaikat yang selalu berkeliling mencari halaqah-halaqah dzikir. Bila mereka telah datang pada para ahli dzikir dan mengerumuni mereka, lalu mereka mengirim utusan mereka menuju langit kepada Rabbul-'Izzah (Tuhan Kemuliaan) *tabaraka wa ta'ala*, mereka pun berkata, 'Wahai Tuhan kami, kami mendatangi beberapa orang hamba-Mu yang sedang mengagungkan nikmat-Mu, membaca Kitab-Mu, dan bershalawat kepada Nabi-Mu, Muhammad saw. Mereka juga memohon keperluan akhirat dan dunia mereka kepada-Mu.' Maka Allah berfirman, 'Liputilah mereka dengan rahmat-Ku.' Mereka berkata, 'Wahai Tuhanku, di antara mereka ada si Fulan yang banyak berdosa. Ia hanya sering menyertai mereka.' Maka Allah berfirman, 'Liputilah mereka dengan rahmat-Ku. Merekalah para ahli majelis (yang sejati). Tidak akan celaka orang yang duduk bersama mereka.'" (*H.r. Bazzar*)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ: مَا مِنْ قَوْمٍ اجْتَمَعُوا يَذْكُرُونَ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ لَا يُرِيدُونَ بِذٰلِكَ إِلَّا وَجْهَهُ إِلَّا نَادَاهُمْ مُنَادٍ مِنَ السَّمَاءِ: أَنْ قُومُوا مَغْفُورًا لَكُمْ، فَقَدْ بُدِّلَتْ سَيِّئَاتُكُمْ حَسَنَاتٍ. (رواه أحمد و أبو يعلى و البزار و الطبراني في الأوسط، وفيه: ميمون المرئي، وثقه جماعة، وفيه ضعف، وبقية رجال أحمد رجال الصحيح، مجمع الزوائد ١٠/٧٥)

631. Dari Anas bin Malik r.a., dari Rasulullah saw., beliau bersabda, "Jika suatu kaum berkumpul untuk berdzikir kepada Allah *'azza wa jalla*, hanya karena menginginkan keridhaan Allah, maka seorang penyeru akan berseru dari langit, 'Berdirilah kalian dalam keadaan telah diampuni. Sungguh, keburukan-keburukan kalian telah diganti dengan kebaikan-kebaikan.'" (*H.r. Ahmad*, Abu Ya'la, *Bazzar*, dan *Thabarani*, *Majma'uz-Zawa'id*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ ﷺ أَنَّهُمَا شَهِدَا عَلَى النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: لَا يَقْعُدُ قَوْمٌ يَذْكُرُونَ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ إِلَّا حَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ، وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ، وَنَزَلَتْ

عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ. (رواه مسلم، باب فضل الاجتماع على تلاوة القرآن...، رقم: ٦٨٥٥)

632. Dari Abu Hurairah dan Abu Sa'id Al-Khudri r.huma., keduanya menyaksikan Nabi saw. bersabda, "Jika sekumpulan orang duduk berdzikir kepada Allah *'azza wa jalla*, maka malaikat akan mengerumuni mereka, rahmat meliputi mereka, sakinah (ketenangan jiwa) turun kepada mereka, dan Allah akan menyebut mereka di hadapan (para nabi dan malaikat) yang ada di sisi-Nya.[1]" (*H.r. Muslim*)

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَيَبْعَثَنَّ اللهُ أَقْوَامًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي وُجُوهِهِمُ النُّورُ عَلَى مَنَابِرِ اللُّؤْلُؤِ، يَغْبِطُهُمُ النَّاسُ، لَيْسُوا بِأَنْبِيَاءَ وَلَا شُهَدَاءَ. قَالَ: فَجَثَا أَعْرَابِيٌّ عَلَى رُكْبَتَيْهِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! حَلِّهِمْ لَنَا نَعْرِفْهُمْ. قَالَ: هُمُ الْمُتَحَابُّونَ فِي اللهِ، مِنْ قَبَائِلَ شَتَّى وَبِلَادٍ شَتَّى يَجْتَمِعُونَ عَلَى ذِكْرِ اللهِ يَذْكُرُونَهُ. (رواه الطبراني وإسناده حسن، مجمع الزوائد ١٠/٧٧)

633. Dari Abu Darda' r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sungguh Allah akan membangkitkan suatu kaum pada hari Kiamat dengan wajah yang bercahaya di atas mimbar-mimbar mutiara. Orang-orang akan merasa iri kepada mereka. Mereka bukanlah para nabi atau syuhada'." Maka seorang lelaki Arab Badui berjongkok di atas lututnya seraya berkata, "Wahai Rasulullah! Jelaskanlah tanda-tanda mereka kepada kami agar kami bisa mengenali mereka." Beliau bersabda, "Mereka adalah orang-orang yang saling mencintai karena Allah, mereka berasal dari kabilah dan negeri yang berbeda-beda. Mereka sengaja berkumpul di suatu tempat untuk berdzikir kepada Allah." (*H.r. Thabarani, Majma'uz-Zawa`id*)

عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبَسَةَ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: عَنْ يَمِينِ الرَّحْمٰنِ وَكِلْتَا يَدَيْهِ يَمِينٌ. رِجَالٌ لَيْسُوا بِأَنْبِيَاءَ وَلَا شُهَدَاءَ، يَغْشَى بَيَاضُ وُجُوهِهِمْ نَظَرَ النَّاظِرِينَ، يَغْبِطُهُمُ النَّبِيُّونَ وَالشُّهَدَاءُ بِمَقْعَدِهِمْ وَقُرْبِهِمْ مِنَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ. قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ! مَنْ هُمْ؟ قَالَ: هُمْ جِمَاعٌ مِنْ نَوَازِعِ الْقَبَائِلِ،

---

1 Yang dimaksud (*mereka*) yang ada di sisi-Nya adalah pada nabi dan malaikat yang mulia. (*Faidhul-Qadir* dan *'Aunul-Ma'bud*)

يَجْتَمِعُونَ عَلَى ذِكْرِ اللهِ، فَيَنْتَقُونَ أَطَايِبَ الْكَلَامِ كَمَا يَنْتَقِي آكِلُ التَّمْرِ أَطَايِبَهُ. (رواه الطبراني ورجاله موثقون، مجمع الزوائد ١٠/٧٨)

634. Dari 'Amr bin 'Abasah r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Di sebelah kanan Ar-Rahman —sedang kedua tangan-Nya adalah kanan— ada beberapa orang yang bukan merupakan nabi atau syuhada'. Wajah-wajah mereka yang putih memenuhi pandangan orang yang melihatnya. Para nabi dan syuhada' merasa iri kepada mereka karena tempat duduk dan kedekatan mereka kepada Allah *'azza wa jalla.'* Ditanyakan, 'Wahai Rasulullah! Siapakah mereka?' Beliau bersabda, 'Mereka adalah kumpulan orang-orang dari berbagai kabilah. Mereka berkumpul untuk berdzikir kepada Allah. Mereka memilih perkataan-perkataan yang baik sebagaimana seseorang yang makan kurma hanya memilih kurma yang baik-baik.'" (*H.r. Thabarani*).

Keterangan

Para nabi dan syuhada' merasa iri kepada mereka: Setiap orang yang mempunyai keistimewaan berupa ilmu atau amal akan memiliki kedudukan di sisi Allah, yang tidak dimiliki orang lain, meskipun dalam hal lain orang lain memiliki keistimewaan yang lebih tinggi darinya. Maka orang lain merasa iri dan ingin agar keistimewaan yang diberikan kepada orang pertama tadi juga ia miliki. Para nabi tentu mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari orang pertama tadi, karena berda'wah dan membimbing manusia. Oleh karena kesibukan tersebut, mereka tidak bisa terus-menerus mengerjakan amalan-amalan yang bersifat parsial itu. Maka hari Kiamat, ketika melihat derajat orang yang memiliki kedudukan khusus karena amalan mereka, para nabi sangat menginginkan seandainya kedudukan khusus itu juga mereka miliki. (*Majma'u Biharil-Anwar*).

Kumpulan orang-orang dari berbagai kabilah: yaitu himpunan orang-orang dari berbagai kabilah dan tempat yang berbeda. Pengertiannya di sini ialah bahwa mereka berkumpul bukan karena hubungan kekerabatan di antara mereka, hubungan nasab, atau karena saling kenal. Akan tetapi mereka berkumpul semata-mata untuk berdzikir kepada Allah, bukan karena tujuan yang lain. (*At-Targhib*)

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ ﷺ قَالَ: نَزَلَتْ هٰذِهِ الْآيَةُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ وَهُوَ فِي بَعْضِ أَبْيَاتِهِ ﴿وَاصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَوةِ وَالْعَشِيِّ﴾، خَرَجَ يَلْتَمِسُ فَوَجَدَ قَوْمًا يَذْكُرُونَ اللهَ، مِنْهُمْ ثَائِرُ الرَّأْسِ، وَجَافُّ

الْجِلْدِ، وَذُو الثَّوْبِ الْوَاحِدِ، فَلَمَّا رَآهُمْ جَلَسَ مَعَهُمْ، فَقَالَ: اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي جَعَلَ فِي أُمَّتِي مَنْ أَمَرَنِي أَنْ أَصْبِرَ نَفْسِي مَعَهُمْ. (رواه الطبراني ورجاله رجال الصحيح، مجمع الزوائد ٧/ ٨٩)

635. Dari 'Abdurrahman bin Sahl bin Hunaif r.huma., ia berkata, "Ayat ini turun kepada Nabi saw. ketika beliau berada di salah satu rumahnya, 'Dan bersabarlah kamu bersama orang-orang yang menyeru Tuhannya pada waktu pagi dan senja hari.' Maka beliau keluar untuk mencari mereka sehingga beliau menjumpai satu kaum yang sedang berdzikrullah. Di antara mereka ada yang rambutnya kusut, kulitnya kering, dan ada pula yang hanya memakai satu pakaian saja. Ketika beliau melihat mereka, beliau pun duduk bersama mereka, lalu bersabda, 'Segala puji bagi Allah yang telah menjadikan di antara umatku orang-orang yang aku diperintahkan untuk bersabar menyertai mereka.'" (*H.r. Thabarani, Majma'uz-Zawa'id*).

عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عَمْرٍو ﷺ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ! مَا غَنِيْمَةُ مَجَالِسِ الذِّكْرِ؟ قَالَ: غَنِيْمَةُ مَجَالِسِ الذِّكْرِ الْجَنَّةُ الْجَنَّةُ. (رواه أحمد والطبراني وإسناد أحمد حسن، مجمع الزوائد ١٠/ ٧٨)

636. Dari 'Abdullah bin 'Amr r.huma., ia berkata, "Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah! Apakah ghanimah majelis-majelis dzikir?' Beliau bersabda, 'Ghanimah majelis-majelis dzikir adalah surga, surga.'" (*H.r. Thabarani dan Ahmad, Majma'uz-Zawa'id*).

عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ ﷺ قَالَ: يَقُوْلُ اللّٰهُ عَزَّ وَجَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: سَيَعْلَمُ أَهْلُ الْجَمْعِ مَنْ أَهْلُ الْكَرَمِ، فَقِيْلَ: وَمَنْ أَهْلُ الْكَرَمِ يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ؟ قَالَ: مَجَالِسُ الذِّكْرِ فِي الْمَسَاجِدِ. (رواه أحمد بإسنادين وأحدهما حسن وأبو يعلى كذلك، مجمع الزوائد ١٠/ ٧٥)

637. Dari Abu Sa'id Al-Khudri r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Allah *'azza wa jalla* berfirman pada hari Kiamat, 'Semua yang berkumpul akan mengetahui siapakah orang yang mempunyai kemuliaan.' Maka ditanyakan, 'Siapakah orang yang mempunyai kemuliaan itu wahai Rasulullah?' Beliau bersabda, 'Majelis-majelis dzikir di masjid-masjid.'" (*H.r. Ahmad* dan *Abu Ya'la, Majma'uz-Zawa'id*).

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رضي الله عنه أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا مَرَرْتُمْ بِرِيَاضِ الْجَنَّةِ فَارْتَعُوْا. قَالُوْا: وَمَا رِيَاضُ الْجَنَّةِ؟ قَالَ: حِلَقُ الذِّكْرِ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن غريب، باب حديث في أسماء الله الحسنى، رقم: ٣٥١٠)

638. Dari Anas bin Malik r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Jika kamu melewati kebun-kebun surga, maka nikmatilah kemewahannya." Para sahabat bertanya, "Apakah kebun surga itu ya Rasulullah?" Beliau menjawab, "Halaqah-halaqah dzikir." (*H.r. Tirmidzi*).

عَنْ مُعَاوِيَةَ رضي الله عنه قَالَ: إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ خَرَجَ عَلَى حَلْقَةٍ مِنْ أَصْحَابِهِ فَقَالَ: مَا أَجْلَسَكُمْ؟ قَالُوْا: جَلَسْنَا نَذْكُرُ اللهَ وَنَحْمَدُهُ عَلَى مَا هَدَانَا لِلْإِسْلَامِ، وَمَنَّ بِهِ عَلَيْنَا، قَالَ: آللهِ! مَا أَجْلَسَكُمْ إِلَّا ذَاكَ؟ قَالُوْا: وَاللهِ! مَا أَجْلَسَنَا إِلَّا ذَاكَ. قَالَ: أَمَا إِنِّي لَمْ أَسْتَحْلِفْكُمْ تُهْمَةً لَكُمْ، وَلٰكِنَّهُ أَتَانِي جِبْرِيْلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَأَخْبَرَنِي أَنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يُبَاهِي بِكُمُ الْمَلَائِكَةَ. (رواه مسلم، باب فضل الاجتماع على تلاوة القرآن وعلى الذكر، رقم: ٦٨٥٧)

639. Dari Mu'awiyah r.a., ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah saw. keluar menemui satu halaqah para sahabat, lalu beliau bersabda, 'Mengapa kalian duduk di sini?' Mereka menjawab, 'Kami duduk untuk berdzikir kepada Allah dan memuji-Nya karena Dia telah memberi hidayah Islam dan memberi nikmat Islam kepada kami.' Beliau bertanya, 'Demi Allah, hanya karena perkara itu saja kah kalian duduk di sini?' Mereka menjawab, 'Demi Allah! Hanya karena perkara itulah kami duduk di sini.' Beliau bersabda, 'Aku meminta kalian bersumpah bukan karena ingin menuduh kalian. Akan tetapi karena Jibril a.s. datang kepadaku dan memberitahuku bahwa Allah *'azza wa jalla* membanggakan kalian di hadapan para malaikat.'" (*H.r. Muslim*)

عَنْ أَبِي رَزِيْنٍ رضي الله عنه أَنَّهُ قَالَ لَهُ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَلَا أَدُلُّكَ عَلَى مِلَاكِ هٰذَا الْأَمْرِ الَّذِي تُصِيْبُ بِهِ خَيْرَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ؟ عَلَيْكَ بِمَجَالِسِ أَهْلِ الذِّكْرِ، وَإِذَا خَلَوْتَ فَحَرِّكْ لِسَانَكَ مَا اسْتَطَعْتَ بِذِكْرِ اللهِ. (الحديث، رواه البيهقي في شعب الإيمان، مشكاة المصابيح، رقم: ٥٠٢٥)

640. Dari Abu Razin r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda kepadanya, "Maukah aku tunjukkan kepadamu pokok perkara (agama) ini, yang dengannya kamu bisa memperoleh kebaikan dunia dan akhirat? Hendaklah kamu menyertai majelis-majelis ahli dzikir. Bila kamu sendirian, gerakkanlah lidahmu semampumu untuk berdzikir kepada Allah." —hingga akhir hadits— (*H.r. Baihaqi*, dalam *Syu'abul-Iman*, *Misykatul-Mashabih*).

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما قَالَ: قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَيُّ جُلَسَائِنَا خَيْرٌ؟ قَالَ: مَنْ ذَكَّرَكُمُ اللهَ رُؤْيَتُهُ وَزَادَ فِي عَمَلِكُمْ مَنْطِقُهُ، وَذَكَّرَكُمْ بِالْآخِرَةِ عَمَلُهُ. (رواه أبو يعلى، وفيه: مبارك بن حسان، وقد وثق، وبقية رجاله رجال الصحيح، مجمع الزوائد ١٠/٣٩٩)

641 Dari Ibnu 'Abbas r.huma., ia berkata, "Ada yang bertanya, 'Wahai Rasulullah! Siapakah teman duduk kami yang terbaik?' Beliau menjawab, 'Orang yang dengan melihatnya kamu menjadi ingat kepada Allah, kata-katanya menyebabkan amalanmu bertambah, dan amal-perbuatannya menyebabkan kamu ingat kepada akhirat.'" (*H.r. Abu Ya'la*, *Majma'uz-Zawa'id*).

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رضي الله عنه أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَنْ ذَكَرَ اللهَ فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ مِنْ خَشْيَةِ اللهِ حَتَّى يُصِيبَ الْأَرْضَ مِنْ دُمُوعِهِ لَمْ يُعَذِّبْهُ اللهُ تَعَالَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (رواه الحاكم وقال: هذا حديث صحيح الإسناد ولم يخرجاه ووافقه الذهبي ٤/٢٦٠)

642. Dari Anas bin Malik r.a., bahwasanya Nabi saw. bersabda, "Barangisapa berdzikir kepada Allah lalu air matanya berlinang karena takut kepada Allah sampai air matanya jatuh ke tanah, niscaya Allah *ta'ala* tidak akan mengadzabnya pada hari Kiamat." (*H.r. Hakim*)

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَيْسَ شَيْءٌ أَحَبَّ إِلَى اللهِ مِنْ قَطْرَتَيْنِ وَأَثَرَيْنِ: قَطْرَةٌ مِنْ دُمُوعٍ مِنْ خَشْيَةِ اللهِ، وَقَطْرَةُ دَمٍ يُهْرَاقُ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَأَمَّا الْأَثَرَانِ فَأَثَرٌ فِي سَبِيلِ اللهِ وَأَثَرٌ فِي فَرِيضَةٍ مِنْ فَرَائِضِ اللهِ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن غريب، باب ما جاء في فضل المرابط، رقم: ١٦٦٩)

643. Dari Abu Umamah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Tidak ada sesuatu yang lebih disukai Allah daripada dua tetesan dan dua bekas, yakni tetesan air mata karena takut kepada Allah dan tetesan darah yang

mengalir di jalan Allah. Adapun dua bekas itu ialah bekas *fi sabilillah,* dan bekas melaksanakan suatu kewajiban kepada Allah." (*H.r. Tirmidzi*)

Keterangan

Bekas fi sabilillah: Seperti langkah kaki, debu ataupun luka dalam jihad.

Bekas melaksanakan suatu kewajiban kepada Allah: Contohnya adalah, pecah-pecah pada tangan dan kaki karena berwudhu pada saat yang dingin, basahnya tubuh karena wudhu pada saat yang panas, rasa terbakarnya dahi karena terik matahari, bau busuk mulut ketika berpuasa, dan telapak kaki yang berdebu ketika berhaji. (*Mirqah*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ: إِمَامٌ عَدْلٌ، وَشَابٌّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ اللهِ، وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسَاجِدِ. وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللهِ، اجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ، وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ فَقَالَ: إِنِّي أَخَافُ اللهَ، وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا تُنْفِقُ يَمِينُهُ، وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ. (رواه البخاري، باب الصدقة باليمين، رقم: ١٤٢٣)

644. Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Ada tujuh golongan yang akan diberi naungan oleh Allah pada hari ketika tidak ada naungan selain naungan-Nya: (1) Pemimpin yang adil. (2) Pemuda yang tumbuh dalam ibadah kepada Allah. (3) Laki-laki yang hatinya terpaut kepada masjid. (4) Dua orang yang saling mencintai karena Allah, berkumpul karena Allah dan berpisah karena Allah. (5) Laki-laki yang diajak (berzina) oleh seorang wanita yang terpandang dan cantik, lalu ia berkata, 'Sungguh, aku takut kepada Allah.' (6) Orang yang bersedekah dengan menyembunyikannya sampai tangan kirinya tidak mengetahui apa yang disedekahkan oleh tangan kanannya. (7) Orang yang berdzikir kepada Allah di kesunyian lalu berlinang air matanya." (*H.r. Bukhari*)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَا جَلَسَ قَوْمٌ مَجْلِسًا لَمْ يَذْكُرُوا اللهَ فِيهِ وَلَمْ يُصَلُّوا عَلَى نَبِيِّهِمْ إِلَّا كَانَ عَلَيْهِمْ تِرَةً فَإِنْ شَاءَ عَذَّبَهُمْ وَإِنْ شَاءَ غَفَرَ لَهُمْ

(رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن صحيح، باب ما جاء في القوم يجلسون ولا يذكرون الله، رقم: ٣٣٨٠)

645. Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Suatu kaum yang duduk di suatu majelis, tanpa mengingat Allah dan tanpa bershalawat kepada Nabi mereka di dalamnya, maka itu akan menyebabkan penyesalan mereka. Jika berkehendak, Allah akan mengadzab mereka, dan jika berkehendak, Allah akan mengampuni mereka." (*H.r. Tirmidzi*)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ قَعَدَ مَقْعَدًا لَمْ يَذْكُرِ اللهَ فِيهِ كَانَتْ عَلَيْهِ مِنَ اللهِ تِرَةٌ وَمَنِ اضْطَجَعَ مَضْجَعًا لَا يَذْكُرُ اللهَ فِيهِ كَانَتْ عَلَيْهِ مِنَ اللهِ تِرَةٌ. (رواه أبو داود، باب كراهية ان يقوم الرجل من مجلسه ولا يذكر الله، رقم: ٤٨٥٦)

646. Dari Abu Hurairah r.a., dari Rasulullah saw., bahwasanya beliau bersabda, "Barangsiapa duduk di suatu majelis tanpa berdzikir kepada Allah di majelis itu, maka —atas ketetapan Allah— hal itu akan menyebabkan ia menyesal. Dan barangsiapa berbaring di pembaringan tanpa berdzikir kepada Allah di pembaringannya itu, maka —atas ketetapan Allah— hal itu akan menyebabkan ia menyesal." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَا قَعَدَ قَوْمٌ مَقْعَدًا لَا يَذْكُرُوْنَ اللهَ فِيهِ وَيُصَلُّوْنَ عَلَى النَّبِيِّ، إِلَّا كَانَ عَلَيْهِمْ حَسْرَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَإِنْ أُدْخِلُوا الْجَنَّةَ لِلثَّوَابِ. (رواه ابن حبان، قال المحقق: إسناده صحيح ٢/٣٥٢)

647. Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Jika suatu kaum duduk di suatu majelis, tanpa berdzikir kepada Allah dan tanpa bershalawat kepada Nabi, maka itu pasti akan menyebabkan penyesalan mereka pada hari Kiamat meskipun mereka dimasukkan ke surga karena pahalanya (yang lain)." (*H.r. Ibnu Hibban*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَا مِنْ قَوْمٍ يَقُوْمُوْنَ مِنْ مَجْلِسٍ لَا يَذْكُرُوْنَ اللهَ فِيهِ إِلَّا قَامُوْا عَنْ مِثْلِ جِيفَةِ حِمَارٍ وَكَانَ لَهُمْ حَسْرَةً. (رواه أبو داود، باب كراهية ان يقوم الرجل من مجلسه ولا يذكر الله، رقم: ٤٨٥٥)

648. Dari Abu Hurairah r.a., dari Rasulullah saw., beliau bersabda, "Suatu kaum yang berdiri dari suatu majelis, tanpa berdzikir kepada Allah di dalamnya, maka seolah-olah mereka berdiri dari (mengerumuni) bangkai keledai, dan itu akan menjadi penyesalan bagi mereka." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ سَعْدٍ ﷺ قَالَ: كُنَّا عِنْدَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: أَيَعْجِزُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَكْسِبَ كُلَّ يَوْمٍ أَلْفَ حَسَنَةٍ؟ فَسَأَلَهُ سَائِلٌ مِنْ جُلَسَائِهِ: كَيْفَ يَكْسِبُ أَحَدُنَا أَلْفَ حَسَنَةٍ؟ قَالَ: يُسَبِّحُ مِائَةَ تَسْبِيْحَةٍ فَيُكْتَبُ لَهُ أَلْفُ حَسَنَةٍ، وَتُحَطُّ عَنْهُ أَلْفُ خَطِيْئَةٍ. (رواه مسلم، باب فضل التهليل والتسبيح والدعاء، رقم: ٦٨٥٢)

649. Dari Sa'd r.a., ia berkata, "Kami bersama Rasulullah saw., maka beliau bersabda, 'Tidak mampukah seorang di antara kalian mengerjakan 1000 kebaikan setiap harinya?' Maka salah seorang yang duduk bersama beliau bertanya, 'Bagaimana bisa seorang di antara kami mengerjakan 1000 kebaikan setiap harinya?' Beliau bersabda, 'Dengan bertasbih seratus kali, maka akan dicatat baginya seribu kebaikan dan dihapuskan darinya seribu dosa.'" (*H.r. Muslim*).

عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيْرٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّ مِمَّا يَذْكُرُوْنَ مِنْ جَلَالِ اللهِ، التَّسْبِيْحَ وَالتَّهْلِيْلَ وَالتَّحْمِيْدَ يَنْعَطِفْنَ حَوْلَ الْعَرْشِ، لَهُنَّ دَوِيٌّ كَدَوِيِّ النَّحْلِ، تُذَكِّرُ بِصَاحِبِهَا، أَمَا يُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَكُوْنَ لَهُ، أَوْ لَا يَزَالُ لَهُ، مَنْ يُذَكِّرُ بِهِ؟ (رواه ابن ماجه، باب فضل التسبيح، رقم: ٣٨٠٩)

650. Dari Nu'man bin Basyir r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Di antara keagungan Allah yang kalian gunakan untuk berdzikir adalah tasbih, tahlil, dan tahmid. Kalimat-kalimat itu akan saling bergandengan di sekitar 'Arsy. Kalimat-kalimat itu berdengung seperti suara lebah karena menyebut-nyebut orang yang telah mengucapkannya. Tidakkah salah seorang di antara kalian suka bila memiliki —atau selalu memiliki— sesuatu yang menyebut-nyebutnya?" (*H.r. Ibnu Majah*).

عَنْ يُسَيْرَةَ ﷺ قَالَتْ: قَالَ لَنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: عَلَيْكُنَّ بِالتَّسْبِيْحِ وَالتَّهْلِيْلِ وَالتَّقْدِيْسِ وَاعْقِدْنَ بِالْأَنَامِلِ فَإِنَّهُنَّ مَسْؤُوْلَاتٌ مُسْتَنْطَقَاتٌ وَلَا تَغْفُلْنَ فَتَنْسَيْنَ الرَّحْمَةَ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن غريب، باب في فضل التسبيح ...، رقم: ٣٥٨٣)

651. Dari Yusairah r.ha., ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda kepada kami, 'Hendaklah kalian selalu bertasbih, tahlil, dan taqdis, [2] serta

2 *Tasbih* yakni mengucapkan *Subhaanallaah*. *Tahlil* yakni mengucapkan *Laa ilaaha illallaah*. Dan *taqdis* yakni mengucapkan *Subhaanal-malikil-qudduus*, atau *Subbuuhun quduus, rabbul-malaa'ikati war-ruuh*. (*Tuhfatul-Ahwadzi*)

hitunglah dengan jari-jari. Karena sesungguhnya jari-jari itu akan ditanya dan akan bisa berbicara. Janganlah kalian lalai sehingga kalian lupa akan rahmat Allah." (*H.r. Tirmidzi*).

Keterangan

Jari-jari itu akan ditanya dan akan bisa berbicara, yakni ia akan diberi kemampuan untuk berbicara. Maka ia akan menjadi saksi yang membela atau menuntut pemiliknya atas perbuatannya. (*Mirqah*)

Sehingga kalian lupa akan rahmat Allah, maksudnya adalah, "Janganlah kalian tinggalkan dzikir, karena jika kalian meninggalkannya, maka kalian tidak akan mendapat pahalanya, sehingga seolah-olah kalian melupakan rahmat Allah." (*Mirqah*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رضي الله عنهما قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ قَالَ سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ غُرِسَتْ لَهُ نَخْلَةٌ فِي الْجَنَّةِ. (رواه البزار وإسناده جيد، مجمع الزوائد ١٠/١١١)

652. Dari 'Abdullah bin 'Amr r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa mengucapkan *subhanallah wa bihamdihi*, maka akan ditanamkan satu pohon kurma di surga." (*H.r. Bazzar, Majma'uz-Zawa`id*).

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رضي الله عنه أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ سُئِلَ أَيُّ الْكَلَامِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: مَا اصْطَفَاهُ اللهُ لِمَلَائِكَتِهِ أَوْ لِعِبَادِهِ سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ. (رواه مسلم، باب فضل سبحان الله وبحمده، رقم: ٦٩٢٥)

653. Dari Abu Dzar r.a., bahwasanya Rasulullah saw. ditanya, "Ucapan manakah yang paling utama?" Beliau menjawab, "Ucapan yang telah Allah pilih untuk para malaikat-Nya atau para hamba-Nya, yakni *subhanallah wa bihamdihi*." (*H.r. Muslim*).

عَنْ أَبِي طَلْحَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ قَالَ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ أَوْ وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ، وَمَنْ قَالَ: سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ مِائَةَ مَرَّةٍ كَتَبَ اللهُ لَهُ مِائَةَ أَلْفِ حَسَنَةٍ وَأَرْبَعًا وَعِشْرِيْنَ أَلْفَ حَسَنَةٍ قَالُوْا: يَارَسُوْلَ اللهِ! إِذًا لَا يَهْلِكُ مِنَّا أَحَدٌ؟ قَالَ: بَلَى، إِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَجِيْءُ بِالْحَسَنَاتِ لَوْ وُضِعَتْ عَلَى جَبَلٍ أَثْقَلَتْهُ، ثُمَّ تَجِيْءُ النِّعَمُ فَتَذْهَبُ بِتِلْكَ، ثُمَّ يَتَطَاوَلُ الرَّبُّ بَعْدَ ذٰلِكَ بِرَحْمَتِهِ. (رواه الحاكم وقال صحيح الإسناد، الترغيب ٢/٤٢١)

654. Dari Abu Thalhah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa mengucapkan *Laa ilaaha illallah*, maka ia akan masuk surga atau wajib mendapatkan surga. Dan barangsiapa mengucapkan *subhanallah wa bihamdihi* seratus kali, maka Allah akan mencatat baginya 124.000 kebaikan." Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah! Jika demikian tidak ada seorang pun di antara kami yang akan binasa?" Beliau menjawab, "Benar, salah seorang di antara kalian akan datang dengan membawa kebaikan yang banyak, kalau diletakkan di atas gunung, maka gunung pun akan keberatan karenanya. Kemudian datanglah berbagai kenikmatan, sehingga hilanglah seluruh kebaikan tadi. Sesudah itu, Allah akan berkenan (memberikan) rahmat-Nya." (*H.r. Hakim*).

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَلَا أُخْبِرُكَ بِأَحَبِّ الْكَلَامِ إِلَى اللهِ؟ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَخْبِرْنِي بِأَحَبِّ الْكَلَامِ إِلَى اللهِ، فَقَالَ: إِنَّ أَحَبَّ الْكَلَامِ إِلَى اللهِ: سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ. (رواه مسلم، باب فضل سبحان الله وبحمده، رقم: ٦٩٢٦، والترمذي إلا أنه قال: سبحان ربي وبحمده، وقال: هذا حديث حسن صحيح، باب أي الكلام أحب إلى الله، رقم: ٣٥٩٣)

655. Dari Abu Dzar r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Maukah aku beritahukan kepada kalian suatu kalimat yang paling disukai Allah?" Aku berkata, "Wahai Rasulullah! Beritahukanlah kepadaku kalimat yang paling disukai Allah." Maka beliau bersabda, "Sesungguhya kalimat yang paling disukai Allah ialah *Subhanallah wa bihamdihi*." (*H.r. Muslim*) Dalam riwayat Tirmidzi, "*Subhana rabbi wa bihamdihi*."

عَنْ جَابِرٍ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ قَالَ سُبْحَانَ اللهِ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ غُرِسَتْ لَهُ نَخْلَةٌ فِي الْجَنَّةِ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن غريب، باب في فضائل سبحان الله وبحمده...، رقم: ٣٤٦٥)

656. Dari Jabir r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Barangsiapa mengucapkan *subhanallahil 'azhim wa bihamdihi*, maka akan ditanamkan satu pohon kurma di surga." (*H.r. Tirmidzi*)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: كَلِمَتَانِ حَبِيبَتَانِ إِلَى الرَّحْمٰنِ خَفِيفَتَانِ عَلَى اللِّسَانِ ثَقِيلَتَانِ فِي الْمِيزَانِ سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللهِ الْعَظِيمِ.

(رواه البخاري، باب قول الله تعالى: ونضع الموازين القسط ليوم القيامة، رقم: ٧٥٦٣)

657. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Nabi saw. bersabda, "Ada dua kalimat yang disukai Allah Yang Maha Pemurah. Keduanya ringan di lidah akan tetapi berat di timbangan yaitu: *Subhanallah wa bihamdihi, subhanallahil 'azhim*." (*H.r. Bukhari*)

عَنْ صَفِيَّةَ رضي الله عنها قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَبَيْنَ يَدَيَّ أَرْبَعَةُ آلَافِ نَوَاةٍ أُسَبِّحُ بِهِنَّ فَقَالَ: يَا بِنْتَ حُيَيٍّ! مَا هٰذَا؟ قُلْتُ: أُسَبِّحُ بِهِنَّ، قَالَ: قَدْ سَبَّحْتُ مُنْذُ قُمْتُ عَلَى رَأْسِكَ أَكْثَرَ مِنْ هٰذَا، قُلْتُ: عَلِّمْنِي قَالَ: قُوْلِي «سُبْحَانَ اللهِ عَدَدَ مَا خَلَقَ مِنْ شَيْءٍ». (رواه الحاكم في المستدرك وقال: هذا حديث صحيح ولم يخرجاه ووافقه الذهبي ٥٤٧/١)

658. Dari Shafiyyah r.ha., ia berkata, "Rasulullah saw. masuk menemuiku sedang di depanku ada 4000 biji kurma yang aku pakai untuk bertasbih. Maka beliau bersabda, 'Wahai binti Huyay, apa ini?' Aku menjawab, 'Aku memakainya untuk bertasbih.' Beliau bersabda, 'Aku telah bertasbih sejak berdiri di dekatmu tadi, lebih banyak dari ini.' Aku berkata, 'Ajarkanlah itu kepadaku.' Beliau bersabda, 'Ucapkanlah: *Subanallahi 'adada ma khalaqa min syai'in* (Mahasuci Allah sebanyak apa yang telah Dia ciptakan).'" (*H.r. Hakim*)

عَنْ جُوَيْرِيَةَ رضي الله عنها أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ خَرَجَ مِنْ عِنْدِهَا بُكْرَةً حِيْنَ صَلَّى الصُّبْحَ، وَهِيَ فِي مَسْجِدِهَا، ثُمَّ رَجَعَ بَعْدَ أَنْ أَضْحَى، وَهِيَ جَالِسَةٌ، فَقَالَ: مَا زِلْتِ عَلَى الْحَالِ الَّتِي فَارَقْتُكِ عَلَيْهَا؟ قَالَتْ: نَعَمْ، قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لَقَدْ قُلْتُ بَعْدَكِ أَرْبَعَ كَلِمَاتٍ، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، لَوْ وُزِنَتْ بِمَا قُلْتِ مُنْذُ الْيَوْمِ لَوَزَنَتْهُنَّ: سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ عَدَدَ خَلْقِهِ وَرِضَا نَفْسِهِ، وَزِنَةَ عَرْشِهِ وَمِدَادَ كَلِمَاتِهِ. (رواه مسلم، باب التسبيح أول النهار وعند النوم، رقم: ٦٩١٣)

659. Dari Juwairiyah r.ha., bahwasanya Nabi saw. keluar dari sisinya pada waktu pagi sesudah shalat Shubuh, sementara ia masih di tempat shalatnya. Kemudian beliau kembali setelah masuk waktu Dhuha, sedang ia masih duduk. Maka beliau bertanya, "Apakah kamu terus dalam keadaan begini sejak aku meninggalkan engkau?" Ia menjawab, "Ya." Nabi saw. bersabda, "Sejak meninggalkanmu aku telah mengucapkan empat kalimat sebanyak tiga kali. Kalau kalimat-kalimat itu ditimbang

dengan apa yang telah kamu ucapkan sejak tadi pagi, niscaya kalimat-kalimat itu lebih berat, yaitu: *Subhanallahi wa bihamdihi 'adada khalqihi wa ridha nafsihi, wa zinata 'arsyihi wa midada kalimatihi* (Mahasuci Allah dan dengan memuji-Nya sebanyak makhluk-Nya, menurut keridhaan diri-Nya, seberat 'Arsy-Nya, dan sebanyak tinta (yang dipergunakan untuk menulis) kalimat-Nya." (*H.r. Muslim*)

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رضي الله عنه أَنَّهُ دَخَلَ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ عَلَى امْرَأَةٍ وَبَيْنَ يَدَيْهَا نَوًى - أَوْ حَصًى - تُسَبِّحُ بِهِ فَقَالَ: أُخْبِرُكِ بِمَا هُوَ أَيْسَرُ عَلَيْكِ مِنْ هٰذَا أَوْ أَفْضَلُ؟ فَقَالَ: سُبْحَانَ اللهِ عَدَدَ مَا خَلَقَ فِي السَّمَاءِ، وَسُبْحَانَ اللهِ عَدَدَ مَا خَلَقَ فِي الْأَرْضِ، وَسُبْحَانَ اللهِ عَدَدَ مَا خَلَقَ بَيْنَ ذٰلِكَ، وَسُبْحَانَ اللهِ عَدَدَ مَا هُوَ خَالِقٌ، وَاللهُ أَكْبَرُ مِثْلَ ذٰلِكَ، وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ مِثْلَ ذٰلِكَ، وَلَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ مِثْلَ ذٰلِكَ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ مِثْلَ ذٰلِكَ. (رواه أبو داود، باب التسبيح بالحصى، رقم: ١٥٠٠)

660. Dari Sa'd bin Abi Waqqash r.a., bahwasanya ia masuk bersama Rasulullah saw. menemui seorang perempuan. Sedangkan di depan perempuan itu ada biji kurma atau kerikil yang ia gunakan untuk bertasbih. Maka beliau bersabda, "Maukah aku beritahu sesuatu yang lebih mudah bagimu dan lebih utama dari hal ini?" Beliau bersabda, "*Subhanallahi 'adada ma khalaqa fis sama'i, wa subhanallahi 'adada ma khalaqa fil-ardhi, wa subhanallahi 'adada ma khalaqa baina dzalika, wa subhanallahi 'adada ma huwa khaliqun.* (Mahasuci Allah, sebanyak apa yang Dia ciptakan di langit. Mahasuci Allah, sebanyak apa yang Dia ciptakan di bumi. Mahasuci Allah, sebanyak apa yang Dia ciptakan di antara keduanya. Mahasuci Allah, sebanyak apa yang akan Dia ciptakan). Kemudian *Allahu akbar* seperti itu pula, *Alhamdulillah* seperti itu pula, *Laa ilaha illallah* seperti itu pula, dan *Laa haula wa laa quwwata illa billah* seperti itu pula. (*H.r. Abu Dawud*)

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رضي الله عنه قَالَ: خَرَجَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَأَنَا جَالِسٌ أُحَرِّكُ شَفَتَيَّ فَقَالَ: بِمَ تُحَرِّكُ شَفَتَيْكَ؟ قُلْتُ: أَذْكُرُ اللهَ يَا رَسُوْلَ اللهِ قَالَ: أَفَلَا أُخْبِرُكَ بِشَيْءٍ إِذَا قُلْتَهُ ثُمَّ دَأَبْتَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لَمْ تَبْلُغْهُ؟ قُلْتُ: بَلَى، قَالَ: تَقُوْلُ:

الْحَمْدُ لِلّٰهِ عَدَدَ مَا أَحْصَى كِتَابُهُ، وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ عَدَدَ مَا فِي كِتَابِهِ، وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ عَدَدَ مَا أَحْصَى خَلْقُهُ، وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ مِلْءَ مَا فِي خَلْقِهِ، وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ مِلْءَ سَمٰوَاتِهِ وَأَرْضِهِ، وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ عَدَدَ كُلِّ شَيْءٍ، وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ، وَتُسَبِّحُ مِثْلَ ذٰلِكَ، وَتُكَبِّرُ مِثْلَ ذٰلِكَ. (رواه الطبراني من طريقين وإسناد أحدهما حسن، مجمع الزوائد ١٠/١٠٩)

661. Dari Abu Umamah Al-Bahili r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. keluar tatkala aku sedang duduk menggerak-gerakkan bibirku. Maka beliau bersabda, 'Untuk apakah kamu menggerak-gerakkan bibirmu?' Aku menjawab, 'Aku berdzikir kepada Allah, wahai Rasulullah!' Maka beliau bersabda, 'Maukah kamu kuberitahu sesuatu yang bila kamu ucapkan, kemudian kamu berdzikir (dengan kalimat yang lain) tanpa berhenti sepanjang siang dan malam, niscaya tidak akan bisa menyamainya?' Aku menjawab, 'Ya.' Beliau bersabda, 'Kamu ucapkan: *Alhamdulillahi 'adada ma ah-sha kitabuhu, walhamdulillahi 'adada ma fi kitabihi, walhamdulillahi 'adada ma ah-sha khalquhu, walhamdulillahi mil-a ma fi khalqihi, walhamdulillahi mil-a samawatihi wa ardhihi, walhamdulillahi 'adada kulli syai'in, walhamdulillahi 'ala kulli syai'in* (Segala puji bagi Allah sebanyak apa yang dihimpun oleh Kitab-Nya. Segala puji bagi Allah sebanyak apa yang ada di dalam Kitab-Nya. Segala puji bagi Allah sebanyak apa yang dapat dihitung oleh semua makhluk-Nya. Segala puji bagi Allah sebanyak apa yang ada di dalam semua makhluk-Nya. Segala puji bagi Allah sepenuh langit dan bumi-Nya. Segala puji bagi Allah sebanyak segala sesuatu. Dan Segala puji bagi Allah atas segala sesuatu). Kemudian kamu ucapkan tasbih seperti itu dan takbir juga seperti itu.'" *(H.r. Thabarani, Majma'uz-Zawa`id)*.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَوَّلُ مَنْ يُدْعَى إِلَى الْجَنَّةِ الَّذِينَ يَحْمَدُونَ اللهَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ. (رواه الحاكم وقال: صحيح على شرط مسلم ولم يخرجاه ووافقه الذهبي ١/٥٠٢)

662. Dari Ibnu 'Abbas r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Yang pertama kali akan dipanggil ke surga adalah orang-orang yang memuji Allah dalam keadaan senang maupun susah." *(H.r. Hakim)*

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ اللهَ لَيَرْضَى عَنِ الْعَبْدِ أَنْ يَأْكُلَ الْأَكْلَةَ فَيَحْمَدَهُ عَلَيْهَا، أَوْ يَشْرَبَ الشَّرْبَةَ فَيَحْمَدَهُ عَلَيْهَا. (رواه مسلم،

باب استحباب حمد الله تعالى بعد الأكل والشرب، رقم: ٦٩٣٢)

663. Dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya Allah meridhai seorang hamba yang makan sesuap makanan lalu ia memuji Allah atas makanan tersebut, atau minum seteguk minuman lalu ia memuji Allah atas minuman tersebut." (*H.r. Muslim*)

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ ﷺ يَقُوْلُ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: كَلِمَتَانِ إِحْدَاهُمَا لَيْسَ لَهَا نَاهِيَةٌ دُوْنَ الْعَرْشِ، وَالْأُخْرَى تَمْلَأُ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ: لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ. (رواه الطبراني ورواته إلى معاذ بن عبد الله ثقة سوى ابن لهيعة ولحديثه هذا شواهد، الترغيب ٢/٤٣٤)

664. Dari Mu'adz bin Jabal r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Ada dua kalimat, salah satunya tidak ada batasnya hingga mencapai 'Arsy, sedang yang satunya memenuhi antara langit dan bumi, yaitu *Laa ilaha illallah* dan *Allahu Akbar*." (*H.r. Thabarani, At-Targhib wat-Tarhib*)

عَنْ رَجُلٍ مِنْ بَنِيْ سُلَيْمٍ قَالَ: عَدَّهُنَّ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فِيْ يَدِيْ - أَوْ فِيْ يَدِهِ - التَّسْبِيْحُ نِصْفُ الْمِيْزَانِ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ يَمْلَؤُهُ وَالتَّكْبِيْرُ يَمْلَأُ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ.

(الحديث، رواه الترمذي وقال: حديث حسن، باب فيه حديث أن التسبيح نصف الميزان، رقم: ٣٥١٩)

665. Dari seorang lelaki dari Bani Sulaim, ia berkata, "Rasulullah saw. menghitungnya di tanganku —atau di tangannya— (seraya bersabda), 'Tasbih adalah separuh timbangan, Alhamdulillah memenuhinya pula, dan takbir memenuhi antara langit dan bumi.'" —hingga akhir hadits— (*H.r. Tirmidzi*)

عَنْ سَعْدٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَلَا أَدُلُّكَ عَلَى بَابٍ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ؟ قُلْتُ: بَلَى، يَا رَسُوْلَ اللهِ! قَالَ: لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ. (رواه الحاكم وقال صحيح على شرطهما ولم يخرجاه ووافقه الذهبي ٤/٢٩٠)

666. Dari Sa'd r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Maukah aku tunjukkan salah satu pintu surga?" Aku menjawab, "Mau, ya Rasulullah!" Beliau bersabda, "*Laa haula wa laa quwwata illa billahi* (Tiada daya upaya dan kekuatan kecuali dengan [kehendak] Allah)." (*H.r. Hakim*)

عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ رضي الله عنه أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِهِ مَرَّ عَلَى إِبْرَاهِيمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَقَالَ: يَا جِبْرِيلُ مَنْ مَعَكَ؟ قَالَ: مُحَمَّدٌ ﷺ، قَالَ لَهُ إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ السَّلَامُ: مُرْ أُمَّتَكَ فَلْيُكْثِرُوا مِنْ غِرَاسِ الْجَنَّةِ فَإِنَّ تُرْبَتَهَا طَيِّبَةٌ، وَأَرْضَهَا وَاسِعَةٌ قَالَ: وَمَا غِرَاسُ الْجَنَّةِ؟ قَالَ: لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ. (رواه أحمد ورجال أحمد رجال الصحيح غير عبد الله بن عبد الرحمن بن عبد الله بن عمر بن الخطاب وهو ثقة لم يتكلم فيه أحد ووثقه ابن حبان، مجمع الزوائد ١٠/ ١١٩)

667.Dari Abu Ayyub Al-Anshari r.a., bahwasanya pada malam Rasulullah saw. diisra'kan, beliau melewati Nabi Ibrahim a.s.. Beliau a.s. bertanya, "Hai Jibril, siapakah yang bersamamu?" Jibril menjawab, "Muhammad saw." Lalu Nabi Ibrahim a.s. berkata kepada Nabi saw., "Perintahkan umatmu untuk memperbanyak menanam tanaman di surga, karena tanahnya subur dan lahannya luas." Nabi saw. bertanya, "Apakah tanaman surga itu?" Nabi Ibrahim menjawab, *"Laa haula wa laa quwwata illa billahi."* (*H.r. Ahmad, Majma'uz-Zawa'id*).

عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَحَبُّ الْكَلَامِ إِلَى اللهِ أَرْبَعٌ: سُبْحَانَ اللهِ، وَالْحَمْدُ لِلهِ، وَلَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ، لَا يَضُرُّكَ بِأَيِّهِنَّ بَدَأْتَ. (وهو جزء من الحديث، رواه مسلم باب كراهية التسمية بالأسماء القبيحة...، رقم: ٥٦٠١، وزاد أحمد: أَفْضَلُ الْكَلَامِ بَعْدَ الْقُرْآنِ أَرْبَعٌ وَهِيَ مِنَ الْقُرْآنِ، ٥/ ٢٠)

668.. Dari Samurah bin Jundub r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Kalimat yang paling disukai Allah ada empat macam, yakni *Subhanallah, Alhamdulillah, Laa ilaha illallah*, dan *Allahu Akbar*. Tidak masalah dari kalimat mana saja kamu memulainya." (*H.r. Muslim*). Imam *Ahmad* menambahkan, "Kalimat yang paling utama setelah Al- Qur'an ada empat, dan keempat kalimat itu juga berasal dari Al-Qur'an."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَأَنْ أَقُولَ سُبْحَانَ اللهِ، وَالْحَمْدُ لِلهِ، وَلَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ، أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ. (رواه مسلم، باب فضل التهليل والتسبيح والدعاء، رقم: ٦٨٤٧)

669. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Mengucapkan *Subhanallah*, *Alhamdulillahi*, *Laa ilaha illallah*, dan *Allahu Akbar*, lebih aku sukai daripada apa yang disinari oleh matahari." (*H.r. Muslim*).

عَنْ أَبِي سَلْمَى ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: بَخٍ بَخٍ بِخَمْسٍ مَا أَثْقَلَهُنَّ فِي الْمِيزَانِ: سُبْحَانَ اللهِ، وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ، وَلَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ، وَالْوَلَدُ الصَّالِحُ يُتَوَفَّى لِلْمُسْلِمِ فَيَحْتَسِبُهُ. (رواه الحاكم وقال: هذا حديث صحيح الإسناد ووافقه الذهبي ١/٥١١)

670. Dari Abu Salma r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Wah, wah! Sunguh hebat lima hal ini —betapa beratnya mereka di atas timbangan—, yaitu: *Subhanallah*, *Alhamdulillah*, *Laa ilaha illallah*, *Allahu akbar*, dan anak shalih yang mati milik seorang *Muslim*, lalu orangtuanya itu berharap akan pahalanya." (*H.r. Hakim*).

عَنِ ابْنِ عُمَرَ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنْ قَالَ: سُبْحَانَ اللهِ، وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ، وَلَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ، كُتِبَ لَهُ بِكُلِّ حَرْفٍ عَشْرُ حَسَنَاتٍ.

(وهو جزء من الحديث، رواه الطبراني في الكبير والأوسط ورجالهما رجال الصحيح غير محمد بن منصور الطوسي وهو ثقة. مجمع الزوائد ١٠/١٠٦)

671.Dari Ibnu 'Umar r.huma., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Barangsiapa mengucapkan *Subhanallah*, *Alhamdulillah*, *Laa ilaha illallah*, dan *Allahu akbar*, setiap hurufnya akan dicatat sebagai sepuluh kebaikan." —potongan hadits— (*H.r. Thabarani, Majma'uz-Zawa`id*)

عَنْ أُمِّ هَانِئٍ بِنْتِ أَبِي طَالِبٍ ﷺ قَالَتْ: مَرَّ بِي رَسُوْلُ اللهِ ﷺ ذَاتَ يَوْمٍ، فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! قَدْ كَبِرْتُ وَضَعُفْتُ، أَوْ كَمَا قَالَتْ: فَمُرْنِي بِعَمَلٍ أَعْمَلُ وَأَنَا جَالِسَةٌ؟ قَالَ: سَبِّحِي اللهَ مِائَةَ تَسْبِيحَةٍ، فَإِنَّهَا تَعْدِلُ لَكِ مِائَةَ رَقَبَةٍ تُعْتِقِينَهَا مِنْ وُلْدِ إِسْمَاعِيلَ، وَاحْمَدِي اللهَ مِائَةَ تَحْمِيدَةٍ، فَإِنَّهَا تَعْدِلُ مِائَةَ فَرَسٍ مُسْرَجَةٍ مُلْجَمَةٍ تَحْمِلِينَ عَلَيْهَا فِي سَبِيلِ اللهِ، وَكَبِّرِي اللهَ مِائَةَ تَكْبِيرَةٍ، فَإِنَّهَا تَعْدِلُ لَكِ مِائَةَ بَدَنَةٍ مُقَلَّدَةٍ مُتَقَبَّلَةٍ، وَهَلِّلِي اللهَ مِائَةً، قَالَ ابْنُ خَلَفٍ: أَحْسِبُهُ قَالَ: تَمْلَأُ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ، وَلَا يُرْفَعُ يَوْمَئِذٍ لِأَحَدٍ

عَمَلٌ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَ بِمِثْلِ مَا أَتَيْتِ. (قلت: رواه ابن ماجه باختصار ورواه أحمد والطبراني في الكبير وفيه بقل: احسبه، ورواه في الأوسط إلا أنه قال فيه: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ كَبُرَتْ سِنِّيْ، وَرَقَّ عَظْمِيْ فَدُلَّنِيْ عَلَى عَمَلٍ يُدْخِلُنِي الْجَنَّةَ، فَقَالَ: بَخٍ بَخٍ، لَقَدْ سَأَلْتِ، وَقَالَ خَيْرٌ لَكِ مِنْ مِائَةِ بَدَنَةٍ مُقَلَّدَةٍ مُجَلَّلَةٍ تُهْدِيْنَهَا إِلَى بَيْتِ اللهِ تَعَالَى، وَقُوْلِيْ: لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، مِائَةَ مَرَّةٍ، فَهُوَ خَيْرٌ لَكِ مِمَّا أَطْبَقَتْ عَلَيْهِ السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ، وَلَا يُرْفَعُ يَوْمَئِذٍ لِأَحَدٍ عَمَلٌ أَفْضَلُ مِمَّا رُفِعَ لَكِ إِلَّا مَنْ قَالَ مِثْلَ مَا قُلْتِ أَوْ زَادَ. وأسانيدهم حسنة، مجمع الزوائد ١٠/١٠٨، ورواه الحاكم وقال: قُوْلِيْ: لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ لَا تَتْرُكُ ذَنْبًا، وَلَا يُشْبِهُهَا عَمَلٌ، وقال: هذا حديث صحيح الإسناد ووافقه الذهبي ١/٥١٤)

672. Dari Ummu Hani' binti Abi Thalib r.ha., ia berkata, "Pada suatu hari Rasulullah saw. lewat padaku, lalu aku berkata, 'Wahai Rasulullah! Aku telah tua dan lemah —atau seperti yang diucapkannya—. Maka perintahlah aku dengan suatu amal yang bisa kulakukan sambil duduk.' Beliau bersabda, 'Bertasbihlah sebanyak 100 kali. Hal itu bagimu sebanding dengan memerdekakan 100 hamba sahaya dari keturunan Ismail. Bertahmidlah sebanyak 100 kali. Hal itu sebanding dengan 100 kuda yang dilengkapi pelana dan kekang yang kamu gunakan untuk tunggangan di jalan Allah. Bertakbirlah sebanyak 100 kali. Hal itu sebanding dengan berkurban 100 ekor unta yang dipasangi kalung dan diterima oleh Allah. Bertahlillah sebanyak 100 kali. (Ibnu Khalaf berkata, Sepertinya ia meriwayatkan) [3], 'Karena hal itu memenuhi antara langit dan bumi. Dan tidak ada amal seseorang pun yang lebih tinggi hari itu kecuali kalau ia beramal seperti yang kamu amalkan.'" (*H.r. Ibnu Majah*) Diriwayatkan pula oleh *Ahmad,* dan *Thabarani* dalam Mu'jamul-Kabir) "Aku (Ummu Hani') berkata, 'Wahai Rasulullah! Umurku sudah tua dan tulangku sudah lemah. Maka tunjukkanlah kepadaku suatu amal yang bisa memasukkan aku ke surga. Maka beliau bersabda, 'Bagus, bagus, kamu telah menanyakannya! Beliau bersabda lagi, ("Bertakbirlah sebanyak 100 kali). Hal itu lebih baik bagimu daripada 100 ekor unta yang dipasangi kalung, serta diberi pakaian pelindung unta, yang kamu hadiahkan ke Baitullah (Ka'bah). Ucapkanlah *Laa ilaha illallah* sebanyak 100 kali. Hal itu lebih baik bagimu daripada apa yang ditutupi langit dan bumi. Dan

3 *'Sepertinya ia meriwayatkan*; Yang dimaksud 'ia' di sini adalah perawi sebelumnya dalam sanad hadits ini yaitu Sa'id bin Sulaiman. (Lihat: *Musnad Ahmad*)

pada hari itu, tidak ada amal seorang pun yang diangkat (ke langit) yang lebih utama daripada amalmu, kecuali orang yang mengucapkan seperti apa yang kamu ucapkan atau lebih banyak lagi." (*Majma'uz-Zawa`id*). Dalam riwayat Hakim, "Ucapkanlah *Laa ilaaha illallah*, kalimat tersebut tidak akan meninggalkan satu dosa pun (semua dosa akan diampuni), dan tidak ada satu amal pun yang menyamainya."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ مَرَّ بِهِ وَهُوَ يَغْرِسُ غَرْسًا، فَقَالَ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ! مَا الَّذِي تَغْرِسُ؟ قُلْتُ: غِرَاسًا لِي، قَالَ: أَلَا أَدُلُّكَ عَلَى غِرَاسٍ خَيْرٍ لَكَ مِنْ هٰذَا؟ قَالَ: بَلَى، يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ: قُلْ: سُبْحَانَ اللهِ، وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ، وَلَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ، يُغْرَسْ لَكَ بِكُلِّ وَاحِدَةٍ شَجَرَةٌ فِي الْجَنَّةِ.

(رواه ابن ماجه باب فضل التسبيح، رقم: ٣٨٠٧)

673\. Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. lewat padanya tatkala ia sedang menanam pohon, maka beliau bersabda, "Wahai Abu Hurairah! Apa yang kamu tanam?" Aku menjawab, "Tanamanku." Beliau bersabda, "Maukah aku beritahu tanaman yang lebih baik darinya?" Dia menjawab, "Ya." Beliau bersabda, "Ucapkanlah *Subhanallah, walhamdulillah, wa laa ilaaha illallah*, dan *wallahu Akbar*, niscaya dengan setiap kalimat itu akan ditanam satu pohon untukmu di surga." (*H.r. Ibnu Majah*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ فَقَالَ: خُذُوا جُنَّتَكُمْ، قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ! أَمِنْ عَدُوٍّ حَضَرَ؟ فَقَالَ: خُذُوا جُنَّتَكُمْ مِنَ النَّارِ، قُولُوا: سُبْحَانَ اللهِ، وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ، وَلَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ، فَإِنَّهُنَّ يَأْتِينَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُسْتَقْدِمَاتٍ، وَمُسْتَأْخِرَاتٍ، وَمُنْجِيَاتٍ وَمُجَنِّبَاتٍ وَهُنَّ الْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ. (مجمع البحرين في زوائد المعجمين ٧/ ٣٢٩، قال المحشي: أخرجه الطبراني في الصغير، وقال الهيثمي في المجمع: ورجاله رجال الصحيح غير داود بن بلال وهو ثقة)

674\. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. keluar menemui kami lalu bersabda, 'Ambillah perisai kalian!' Kami berkata, 'Wahai Rasulullah! Apakah karena ada musuh yang datang?' Maka beliau bersabda, 'Ambillah perisai kalian terhadap neraka! Ucapkanlah *Subhanallah, walhamdulillah, wa Laa ilaha illallah, wallahu akbar, laa*

haula wa laa quwwata illa billah. Karena kalimat-kalimat itu akan datang pada hari Kiamat di depan dan di belakang kalian, menyelamatkan kalian, dan akan berada di samping kanan dan kiri kalian. Kalimat-kalimat itulah *Al-Baqiyatush-Shalihat* (amalan yang kekal lagi shalih)." (*Majma'ul-Bahran* diriwayatkan pula oleh *Thabarani*).

عَنْ أَنَسٍ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ سُبْحَانَ اللهِ، وَالْحَمْدُ لِلهِ، وَلَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ تَنْفُضُ الْخَطَايَا كَمَا تَنْفُضُ الشَّجَرَةُ وَرَقَهَا. (رواه أحمد ٣/ ١٥٢)

675. Dari Anas r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya *Subhanallah, walhamdulillah, wa Laa ilaha illallah, wallahu Akbar* akan menggugurkan dosa-dosa sebagaimana sebuah pohon menggugurkan daun-daunnya." (*H.r. Ahmad*).

عَنْ عِمْرَانَ - يَعْنِي: ابْنَ حُصَيْنٍ - ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَمَا يَسْتَطِيعُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَعْمَلَ كُلَّ يَوْمٍ مِثْلَ أُحُدٍ عَمَلًا؟ قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ! وَمَنْ يَسْتَطِيعُ أَنْ يَعْمَلَ فِي كُلِّ يَوْمٍ مِثْلَ أُحُدٍ عَمَلًا؟ قَالَ: كُلُّكُمْ يَسْتَطِيعُهُ. قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ! مَاذَا؟ قَالَ: سُبْحَانَ اللهِ أَعْظَمُ مِنْ أُحُدٍ، وَالْحَمْدُ لِلهِ أَعْظَمُ مِنْ أُحُدٍ، وَلَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ أَعْظَمُ مِنْ أُحُدٍ، وَاللهُ أَكْبَرُ أَعْظَمُ مِنْ أُحُدٍ. (رواه الطبراني والبزار ورجالهما رجال الصحيح، مجمع الزوائد ١٠/ ١٠٥)

676. Dari 'Imran bin Hushain r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Tidak mampukah salah seorang di antara kalian beramal sebesar gunung Uhud setiap hari?" Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah! Siapakah yang mampu beramal sebesar gunung Uhud setiap hari?" Beliau menjawab, "Kalian semua mampu untuk mengerjakannya." Mereka bertanya, "Wahai Rasulullah! Amalan apakah itu?" Beliau bersabda, "*Subhanallah* lebih besar dari gunung Uhud, *Alhamdulillah* lebih besar dari gunung Uhud, *Laa ilaha illallah* lebih besar dari gunung Uhud, dan *Allahu Akbar* lebih besar dari gunung Uhud." (*H.r. Thabarani* dan *Bazzar, Majma'uz-Zawa`id*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِذَا مَرَرْتُمْ بِرِيَاضِ الْجَنَّةِ فَارْتَعُوْا، قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ وَمَا رِيَاضُ الْجَنَّةِ؟ قَالَ: الْمَسَاجِدُ قُلْتُ: وَمَا الرَّتْعُ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: سُبْحَانَ اللهِ، وَالْحَمْدُ لِلهِ، وَلَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ. (رواه الترمذي،

وقال: حديث حسن غريب، باب حديث في أسماء الله الحسنى مع ذكرها تماما، رقم: ٣٥٠٩)

677. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Jika kalian melewati taman-taman surga maka nikmatilah buah-buahnya." Aku bertanya, "Wahai Rasulullah! Apakah taman-taman surga itu?" Beliau menjawab, "Masjid-masjid." Aku bertanya, "Apakah buahnya, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, *"Subhanallah, walhamdulillah, wa Laa ilaha illallah, wallahu Akbar."* (*H.r. Tirmidzi*)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رضي الله عنهما عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّ اللهَ اصْطَفَى مِنَ الْكَلَامِ أَرْبَعًا: سُبْحَانَ اللهِ، وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ، وَلَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ. فَمَنْ قَالَ: سُبْحَانَ اللهِ كُتِبَ لَهُ عِشْرُونَ حَسَنَةً، وَحُطَّتْ عَنْهُ عِشْرُونَ سَيِّئَةً، وَمَنْ قَالَ: اَللهُ أَكْبَرُ فَمِثْلُ ذٰلِكَ، وَمَنْ قَالَ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ فَمِثْلُ ذٰلِكَ. وَمَنْ قَالَ: اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ مِنْ قِبَلِ نَفْسِهِ كُتِبَتْ لَهُ ثَلَاثُونَ حَسَنَةً وَحُطَّتْ عَنْهُ ثَلَاثُونَ سَيِّئَةً. (رواه النسائي في عمل اليوم والليلة، رقم: ٨٤٠)

678. Dari Abu Hurairah dan Abu Sa'id Al-Khudri r.huma., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah telah memilih empat ucapan, yakni *Subhanallah, Alhamdulillah, Laa ilaha illallah,* dan *Allahu Akbar.* Barangsiapa mengucapkan *Subhanallah*, akan dicatat baginya 20 kebaikan dan dihapuskan darinya 20 kejelekan. Barangsiapa mengucapkan *Allahu Akbar,* maka seperti itu juga. Barangsiapa mengucapkan *Laa ilaaha illallah,* maka seperti itu juga. Dan barangsiapa mengucapkan *Alhamdulillahi rabbil 'alamin* dari jiwanya yang paling dalam akan dicatat baginya 30 kebaikan dan dihapuskan darinya 30 kejelekan." (*H.r. Nasa'i, 'Amalul-Yaum wal-Lailah*).

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رضي الله عنه أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: اسْتَكْثِرُوا مِنَ الْبَاقِيَاتِ الصَّالِحَاتِ. قِيلَ: وَمَا هُنَّ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: الْمِلَّةُ. قِيلَ وَمَا هِيَ؟ قَالَ: التَّكْبِيرُ وَالتَّهْلِيلُ، وَالتَّسْبِيحُ، وَالتَّحْمِيدُ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ. (رواه الحاكم وقال: هذا صحيح الإسناد ولم يخرجاه ووافقه الذهبي ١/٥١٢)

679. Dari Abu Sa'id Al-Khudri r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Perbanyaklah amalan yang kekal lagi shalih." (*Al-Baqiyatush-Shalihat*). Ditanyakan, "Apakah itu, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "Agama."

Ditanyakan, "Apakah itu?" Beliau bersabda, "Takbir, tahlil, tasbih, tahmid, dan *Laa haula wa laa quwwata illa billah*." (*H.r. Hakim*).

Keterangan

Takbir, tahlil, tasbih, tahmid, dan *laa haula wa laa quwwata illa billah* disebut sebagai agama karena ia mencakup semua pokok dari agama ini, yaitu mentauhidkan Allah *'azza wa jalla*, mengagungkan-Nya, dan memahasucikan-Nya. *Wallahu a'lam*. (*Al-Fathur Rabbani*).

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: قُلْ سُبْحَانَ اللهِ، وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ، وَلَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ، فَإِنَّهُنَّ الْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ، وَهُنَّ يَحْطُطْنَ الْخَطَايَا كَمَا تَحُطُّ الشَّجَرَةُ وَرَقَهَا، وَهُنَّ مِنْ كُنُوْزِ الْجَنَّةِ. (رواه الطبراني بإسنادين في أحدهما عمر بن راشد اليمامي، وقد وثق على ضعفه وبقية رجاله رجال الصحيح. مجمع الزوائد ١٠/١٠٤)

680. Dari Abu Darda' r.a., ia berkata, Rasulullah saw .bersabda, "Ucapkanlah *Subhanallah, walhamdulillah, wa laa ilaha illallah, wallaahu Akbar, wa laa haula wa laa quwwata illa billah*. Sesungguhnya kalimat-kalimat itu adalah *Al-Baqiyatush-Shalihat*. Dan kalimat-kalimat itu dapat menghapuskan dosa sebagaimana sebuah pohon menggugurkan dedaunannya. Dan kalimat-kalimat itu merupakan simpanan kekayaan surga." (*H.r. Thabarani*)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَا عَلَى الْأَرْضِ أَحَدٌ يَقُوْلُ: لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ إِلَّا كُفِّرَتْ عَنْهُ خَطَايَاهُ وَلَوْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن غريب، باب ما جاء في فضل التسبيح والتكبير والتحميد، رقم: ٣٤٦٠، وزاد الحاكم: سبحان الله والحمد لله، وقال الذهبي: حاتم ثقة، وزيادته مقبولة ١/٥٠٣)

681. Dari 'Abdullah bin 'Amr r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Jika seseorang di atas muka bumi mengucapkan *Laa ilaaha illallah, wallahu Akbar, wa Laa haula wa laa quwwata illa billah* maka akan dihapus dosa-dosanya, meskipun sebanyak buih di lautan." (*H.r. Tirmidzi*) Hakim menambahkan, "*Subhanallah walhamdulillah.*"

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: مَنْ قَالَ: سُبْحَانَ اللهِ، وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ، وَلَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ، قَالَ اللهُ: أَسْلَمَ عَبْدِي وَاسْتَسْلَمَ. (رواه الحاكم وقال صحيح الإسناد ووافقه الذهبي ١/ ٥٠٢)

682. Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya ia mendengar Nabi saw. bersabda, "Barangsiapa mengucapkan *Subhanallah, walhamdulillah, wa Laa ilaha illallah, wallahu Akbar*, wa *Laa haula wa laa quwwata illa billah*, maka Allah akan berfirman, 'Hambaku telah berserah diri dan tunduk patuh (kepada-Ku).'" (*H.r. Hakim*).

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّهُمَا شَهِدَا عَلَى النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ قَالَ: لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ، صَدَّقَهُ رَبُّهُ وَقَالَ: لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنَا وَأَنَا أَكْبَرُ، وَإِذَا قَالَ: لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ قَالَ: يَقُولُ اللهُ: لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنَا وَأَنَا وَحْدِي، وَإِذَا قَالَ: لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، قَالَ اللهُ: لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنَا وَحْدِي لَا شَرِيكَ لِي، وَإِذَا قَالَ: لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، قَالَ اللهُ: لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنَا لِيَ الْمُلْكُ وَلِيَ الْحَمْدُ، وَإِذَا قَالَ: لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ، قَالَ اللهُ: لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنَا وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِي. وَكَانَ يَقُولُ: مَنْ قَالَهَا فِي مَرَضِهِ ثُمَّ مَاتَ لَمْ تَطْعَمْهُ النَّارُ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن غريب، باب ما جاء ما يقول العبد إذا مرض، رقم: ٣٤٣٠)

683. Dari Abu Sa'id dan Abu Hurairah r.huma., bahwa keduanya menyaksikan Nabi saw. bersabda, "Barangsiapa mengucapkan *Laa ilaha illallah wallahu Akbar*, Allah akan membenarkannya dan berfirman, 'Tiada sesembahan selain Aku dan Akulah yang Mahabesar.' Dan bila ia mengucapkan *Laa ilaha illallah wahdah*, maka Allah berfirman, 'Tiada sesembahan selain Aku, dan Aku Mahaesa.' Bila ia mengucapkan *Laa ilaaha illallaahu wahdahu laa syariikalah*, maka Allah berfirman, 'Tiada sesembahan selain Aku dan Aku Mahaesa. Tiada sekutu bagi-Ku.' Dan bila ia mengucapkan *Laa ilaha illallah lahul mulku wa lahul hamdu*, maka Allah berfirman, 'Tiada sesembahan selain Aku dan bagiku segala kerajaan dan pujian.' Dan bila ia mengucapkan *Laa ilaha illallah wa laa haula wa laa quwwata illa billah*, maka Allah berfirman, 'Tiada sesembahan selain Aku dan tiada daya upaya dan kekuatan kecuali dengan (kehendak)-Ku .' Beliau bersabda, 'Barangsiapa mengucapkannya ketika sakit lalu ia mati, niscaya ia tidak dimakan api neraka.'" (*H.r. Tirmidzi*).

عَنْ يَعْقُوبَ بْنِ عَاصِمٍ رَحِمَهُ اللهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَجُلَيْنِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُمَا سَمِعَا رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَا قَالَ عَبْدٌ قَطُّ: لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، مُخْلِصًا بِهَا رُوحَهُ، مُصَدِّقًا بِهَا قَلْبُهُ لِسَانَهُ إِلَّا فُتِقَ لَهُ أَبْوَابُ السَّمَاءِ حَتَّى يَنْظُرَ اللهُ إِلَى قَائِلِهَا وَحَقٌّ لِعَبْدٍ نَظَرَ اللهُ إِلَيْهِ أَنْ يُعْطِيَهُ سُؤْلَهُ. (رواه النسائي في عمل اليوم والليلة، رقم: ٢٨)

684. Dari Ya'qub bin 'Ashim *rahimahullah*, bahwasanya ia mendengar dua orang sahabat Nabi saw., keduanya mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Jika seorang hamba mengucapkan *Laa ilaaha illallah wahdahu laa syarikalahu, lahul mulku wa lahul hamdu wa huwa 'ala kulli syai'in qadir*, dengan ruh yang ikhlash, hatinya membenarkan lisannya, maka akan dibukakan baginya pintu-pintu langit sehingga Allah memandang orang yang mengucapkannya. Dan seorang hamba yang dipandang Allah pasti dikabulkan permintaanya." (*H.r. Nasa'i*)

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ رضي الله عنهم أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: خَيْرُ الدُّعَاءِ دُعَاءُ يَوْمِ عَرَفَةَ، وَخَيْرُ مَا قُلْتُ أَنَا وَالنَّبِيُّونَ مِنْ قَبْلِي: لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن غريب، باب في دعاء يوم عرفة، رقم: ٣٥٨٥)

685. Dari 'Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya r.huma., bahwasanya Nabi saw. bersabda, "Sebaik-baik doa adalah doa pada hari 'Arafah, dan sebaik-baik kalimat yang diucapkan oleh aku dan para nabi sebelumku ialah *Laa ilaha illallah wahdahu laa syarikalahu, lahul mulku wa lahul hamdu wa huwa 'ala kulli syai'in qadir* (Tiada sesembahan selain Allah semata-mata, tiada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya-lah semua kerajaan, bagi-Nya pula segala pujian, dan Dia Maha berkuasa atas segala sesuatu). (*H.r. Tirmidzi*).

رُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا وَكَتَبَ لَهُ بِهَا عَشْرَ حَسَنَاتٍ. (رواه الترمذي، باب ما جاء في فضل الصلاة على النبي ﷺ، رقم: ٤٨٤)

686. Diriwayatkan dari Nabi saw., bahwasanya beliau bersabda, "Barangsiapa bershalawat kepadaku satu kali, maka Allah akan memberikan shalawat (rahmat) kepadanya sepuluh kali. Dan Allah akan mencatat baginya sepuluh kebaikan." (*H.r. Tirmidzi*).

عَنْ عُمَيْرٍ الْأَنْصَارِيِّ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ صَلَّى عَلَيَّ مِنْ أُمَّتِي صَلَاةً مُخْلِصًا مِنْ قَلْبِهِ، صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرَ صَلَوَاتٍ، وَرَفَعَهُ بِهَا عَشْرَ دَرَجَاتٍ، وَكَتَبَ لَهُ بِهَا عَشْرَ حَسَنَاتٍ، وَمَحَا عَنْهُ عَشْرَ سَيِّئَاتٍ. (رواه النسائي في عمل اليوم والليلة، رقم: ٦٤)

687. Dari 'Umair al-Anshari r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa dari kalangan umatku bershalawat kepadaku satu kali secara ikhlash dari hatinya, maka Allah akan memberinya shalawat (rahmat) sepuluh kali, mengangkat kedudukannya sepuluh derajat, mencatat baginya sepuluh kebaikan, dan menghapuskan darinya sepuluh kejelekan." (*H.r. Nasa'i*).

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَكْثِرُوْا عَلَيَّ مِنَ الصَّلَاةِ فِي كُلِّ يَوْمِ الْجُمُعَةِ، فَإِنَّ صَلَاةَ أُمَّتِي تُعْرَضُ عَلَيَّ فِي كُلِّ يَوْمِ جُمُعَةٍ، فَمَنْ كَانَ أَكْثَرَهُمْ عَلَيَّ صَلَاةً كَانَ أَقْرَبَهُمْ مِنِّي مَنْزِلَةً. (رواه البيهقي بإسناد حسن إلا أن مكحولا قيل: لم يسمع من أبي أمامة، الترغيب ٢/٥٠٣)

688. Dari Abu Umamah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Perbanyaklah bershalawat kepadaku setiap hari Jum'at. Sesungguhnya bacaan shalawat umatku akan dihadapkan kepadaku pada setiap hari Jum'at. Maka barangsiapa paling banyak bershalawat kepadaku, dialah yang paling dekat kedudukannya dengan aku." (*H.r. Baihaqi, At-Targhib wat-Turhib*).

عَنْ أَنَسٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَكْثِرُوا الصَّلَاةَ عَلَيَّ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَإِنَّهُ أَتَانِي جِبْرِئِيْلُ آنِفًا عَنْ رَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ فَقَالَ: مَا عَلَى الْأَرْضِ مِنْ مُسْلِمٍ يُصَلِّي عَلَيْكَ مَرَّةً وَاحِدَةً إِلَّا صَلَّيْتُ أَنَا وَمَلَائِكَتِي عَلَيْهِ عَشْرًا. (رواه الطبراني عن أبي ظلال عنه، وأبو ظلال وثق، ولا يضر في المتابعات، الترغيب ٢/٤٩٨)

689. Dari Anas r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Perbanyaklah bershalawat kepadaku setiap hari Jum'at. Sesungguhnya Jibril baru saja datang kepadaku dengan membawa pesan dari Tuhannya *'azza wa jalla*, 'Setiap *Muslim* di atas muka bumi yang bershalawat kepadamu satu kali maka Aku dan para malaikat-Ku pasti akan bershalawat kepadanya sepuluh kali." (*H.r. Thabarani, At-Targhib wat-Tarhib*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: أَوْلَى النَّاسِ بِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُهُمْ عَلَيَّ صَلَاةً. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن غريب، باب ما جاء في فضل الصلاة النبي ﷺ، رقم: ٤٨٤)

690. Dari 'Abdullah bin Mas'ud r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Orang yang paling dekat denganku pada hari Kiamat ialah yang paling banyak membaca shalawat kepadaku." (*H.r. Tirmidzi*)

عَنْ كَعْبٍ ﷺ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِذَا ذَهَبَ ثُلُثَا اللَّيْلِ قَامَ فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ اذْكُرُوا اللهَ اذْكُرُوا اللهَ، جَاءَتِ الرَّاجِفَةُ تَتْبَعُهَا الرَّادِفَةُ، جَاءَ الْمَوْتُ بِمَا فِيهِ جَاءَ الْمَوْتُ بِمَا فِيهِ، قَالَ أُبَيٌّ فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! إِنِّي أُكْثِرُ الصَّلَاةَ عَلَيْكَ فَكَمْ أَجْعَلُ لَكَ مِنْ صَلَاتِي؟ قَالَ: مَا شِئْتَ، قَالَ قُلْتُ: الرُّبُعَ؟ قَالَ: مَا شِئْتَ، فَإِنْ زِدْتَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ، قُلْتُ: فَالنِّصْفَ؟ قَالَ: مَا شِئْتَ، وَإِنْ زِدْتَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ، قَالَ: قُلْتُ: فَالثُّلُثَيْنِ؟ قَالَ: مَا شِئْتَ فَإِنْ زِدْتَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ، قُلْتُ: أَجْعَلُ لَكَ صَلَاتِي كُلَّهَا؟ قَالَ: إِذًا تُكْفَى هَمَّكَ وَيُغْفَرُ لَكَ ذَنْبُكَ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن صحيح، باب في الترغيب في ذكر الله ...، رقم: ٢٤٥٧)

691. Dari Ka'b r.a., ia berkata, "Bila dua pertiga malam telah berlalu, biasanya Rasulullah saw. berdiri lalu bersabda, 'Wahai manusia, ingatlah Allah, ingatlah Allah. Tiupan terompet yang pertama akan segera datang dan diikuti oleh tiupan kedua. Akan segera datang kematian beserta kengerian yang ada di dalamnya. Akan segera datang kematian dengan kengerian yang ada di dalamnya." Ubay berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah! Sesungguhnya aku banyak bershalawat kepadamu. Maka berapakah waktu (dari waktu dzikir dan doaku) yang harus aku gunakan untuk bershalawat kepadamu?' Beliau menjawab, 'Terserah kamu.' Aku bertanya, 'Seperempatnya?' Beliau menjawab, 'Terserah kamu. Jika kamu

menambah, maka itu lebih baik bagimu.' Aku bertanya, 'Separuhnya?' Beliau menjawab, 'Terserah kamu. Jika kamu menambah, maka itu lebih baik bagimu.' Aku bertanya, 'Dua pertiganya?' Beliau menjawab, 'Sebanyak yang kamu kehendaki. Jika kamu menambah, maka itu bagus bagimu.' Aku bertanya, 'Kalau begitu aku curahkan seluruh waktuku untuk bershalawat kepadamu.' Beliau bersabda, 'Jika demikian, harapanmu akan dipenuhi dan dosamu akan diampuni.'" (*H.r. Tirmidzi*).

عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ ﷺ قَالَ: سَأَلْنَا رَسُولَ اللهِ ﷺ فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ! كَيْفَ الصَّلَاةُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الْبَيْتِ؟ فَإِنَّ اللهَ قَدْ عَلَّمَنَا كَيْفَ نُسَلِّمُ، قَالَ: قُولُوا: اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ، اَللّٰهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ. (رواه البخاري، كتاب احاديث الأنبياء، رقم: ٣٣٧٠)

692. Dari Ka'b bin 'Ujrah r.a., ia berkata, "Kami bertanya kepada Rasulullah saw., 'Wahai Rasulullah! Bagaimanakah bershalawat kepada kalian, *Ahlul-Bait* (keluarga nabi saw.)? Karena Allah telah mengajari kami bagaimana memberi salam.' Beliau bersabda, 'Ucapkanlah *Allahumma shalli 'ala Muhammadin wa 'ala ali Muhammad kama shallaita 'ala Ibrahim wa 'ala ali Ibrahim innaka hamidun majid. Allahumma barik 'ala Muhammadin wa 'ala ali Muhammad kama barakta 'ala Ibrahim wa 'ala ali Ibrahim innaka hamidun majid* (Ya Allah, berikanlah shalawat kepada Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau telah memberikan shalawat kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji dan Mahamulia. Ya Allah, berikanlah barakah kepada Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau telah memberikan barakah kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji dan Mahamulia).'" (*H.r. Bukhari*).

عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ ﷺ أَنَّهُمْ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، كَيْفَ نُصَلِّي عَلَيْكَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: قُولُوا: اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ. (رواه البخاري، كتاب احاديث الأنبياء، رقم: ٣٣٦٩)

693. Dari Abu Humaid As-Sa'idi r.a., bahwasanya para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah! Bagaimanakah kami bershalawat kepadamu?" Maka Rasulullah saw. bersabda, "Ucapkanlah *Allahumma shalli 'ala Muhammadin wa azwajihi, wa dzurriyyatihi kama shallaita 'ala ali Ibrahim wa barik 'ala Muhammadin wa azwajihi, wa dzurriyyatihi kama barakta 'ala ali Ibrahim innaka hamidun majid* (Ya Allah, berikanlah shalawat kepada Muhammad, istri-istrinya dan keturunannya sebagaimana Engkau telah memberikan shalawat kepada keluarga Ibrahim. Ya Allah, berikanlah barakah kepada Muhammad, istri-istrinya, dan keturunannya, sebagaimana Engkau telah memberikan barakah kepada keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji dan Mahamulia)." (*H.r. Bukhari*).

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ ﷺ قَالَ: قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ! هٰذَا السَّلَامُ عَلَيْكَ فَكَيْفَ نُصَلِّي؟ قَالَ: قُولُوا: اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَآلِ إِبْرَاهِيمَ. (رواه البخاري، باب الصلاة على النبي ﷺ، رقم: ٦٣٥٨)

694. Dari Abu Sa'id Al-Khudri r.a., ia berkata, "Kami berkata, 'Wahai Rasulullah! Ini adalah salam kepadamu (kami telah mengetahuinya). Lalu bagaimanakah kami bershalawat kepadamu?' Beliau bersabda, 'Ucapkanlah *Allahumma shalli 'ala Muhammadin 'abdika wa rasulika kama shallaita 'ala Ibrahim, wa barik 'ala Muhammadin wa 'ala ali Muhammad kama barakta 'ala Ibrahim wa ali Ibrahim* (Ya Allah, berikanlah shalawat kepada Muhammad, hamba-Mu dan Rasul-Mu, sebagaimana Engkau telah memberikan shalawat kepada Ibrahim. Ya Allah, berikanlah barakah kepada Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau telah memberikan barakah kepada Ibarahim dan keluarga Ibrahim)." (*H.r. Bukhari*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُكْتَالَ بِالْمِكْيَالِ الْأَوْفَى إِذَا صَلَّى عَلَيْنَا أَهْلَ الْبَيْتِ فَلْيَقُلْ: اللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ وَأَزْوَاجِهِ أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ وَذُرِّيَّتِهِ وَأَهْلِ بَيْتِهِ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

(رواه ابو داود، باب الصلاة على النبي ﷺ بعد التشهد، رقم: ٩٨٢)

695. Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Barangsiapa suka takaran pahalanya ditakar secara penuh ketika ia bershalawat kepada keluargaku maka hendaklah ia mengucapkan *Allahumma*

shalli 'ala Muhammadinin-nabiyyi wa azwajihi ummahatil mu'minin wa dzurriyyatihi wa ahli baitihi kama shallaita 'ala ali Ibrahim innaka hamidun majid (Ya Allah, berikanlah shalawat kepada Muhammad, sang Nabi, dan istri-istrinya, yaitu para Ummul-Mukminin dan keturunannya dan keluarganya sebagaimana Engkau telah memberikan shalawat kepada keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji dan Mahamulia)." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ رُوَيْفِعِ بْنِ ثَابِتٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ صَلَّى عَلَى مُحَمَّدٍ وَقَالَ: اَللّٰهُمَّ أَنْزِلْهُ الْمَقْعَدَ الْمُقَرَّبَ عِنْدَكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَجَبَتْ لَهُ شَفَاعَتِيْ. (رواه البزار والطبراني في الأوسط والكبير وأسانيدهم حسنة، مجمع الزوائد ١٠/ ٢٥٤)

696. Dari Ruwaifi' bin Tsabit r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa bershalawat kepada Muhammad dengan mengucapkan *Allahumma anzilhul-maq'adal muqarraba 'indaka yaumal-qiyamah* (Ya Allah, tempatkanlah ia di tempat duduk yang dekat di sisi-Mu pada hari Kiamat), maka ia wajib mendapatkan syafa'atku." (*H.r. Bazzar* dan *Thabarani, Majma'uz-Zawa`id*).

عَنْ أَبِيْ ذَرٍّ رضي الله عنه عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُوْلُ: يَا عَبْدِيْ مَا عَبَدْتَنِيْ وَرَجَوْتَنِيْ فَإِنِّيْ غَافِرٌ لَكَ عَلَى مَا كَانَ فِيْكَ، وَيَا عَبْدِيْ إِنْ لَقِيْتَنِيْ بِقُرَابِ الْأَرْضِ خَطِيْئَةً مَا لَمْ تُشْرِكْ بِيْ لَقِيْتُكَ بِقُرَابِهَا مَغْفِرَةً. (الحديث، رواه أحمد ٥/ ١٥٤)

697. Dari Abu Dzar r.a., dari Rasulullah saw., beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah *'azza wa jalla* berfirman, 'Hai hamba-Ku, selama kamu menyembah-Ku dan berharap kepada-Ku, maka Aku akan mengampunimu atas dosa yang ada padamu. Hai hamba-Ku, jika engkau menemui-Ku dengan membawa dosa sepenuh bumi —selama kamu tidak menyekutukan Aku— maka aku akan menemuimu dengan ampunan sepenuh bumi pula.'" —hingga akhir hadits— (*H.r. Ahmad*)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رضي الله عنه قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: قَالَ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: يَا ابْنَ آدَمَ! إِنَّكَ مَا دَعَوْتَنِيْ وَرَجَوْتَنِيْ غَفَرْتُ لَكَ عَلَى مَا كَانَ فِيْكَ وَلَا أُبَالِيْ. يَا ابْنَ آدَمَ! لَوْ بَلَغَتْ ذُنُوْبُكَ عَنَانَ السَّمَاءِ، ثُمَّ اسْتَغْفَرْتَنِيْ غَفَرْتُ

لَكَ وَلَا أُبَالِي. (الحديث، رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن غريب، باب الحديث القدسي: يا ابن آدم إنك ما دعوتني...، رقم: ٣٥٤)

698. Dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Allah *tabaraka wa ta'ala* berfirman, 'Hai anak Adam! Sesungguhnya selama kamu berdoa dan berharap kepada-Ku, maka Aku akan mengampunimu atas dosa yang ada padamu dan Aku tidak peduli (berapa pun banyaknya). Hai anak Adam! Kalau saja dosamu sampai ke ujung langit lalu kamu minta ampun kepada-Ku, niscaya Aku akan mengampunimu dan Aku tidak peduli.'" —hingga akhir hadits— (*H.r. Tirmidzi*)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِنَّ عَبْدًا أَصَابَ ذَنْبًا فَقَالَ: رَبِّ أَذْنَبْتُ ذَنْبًا فَاغْفِرْ لِي، فَقَالَ رَبُّهُ: أَعَلِمَ عَبْدِي أَنَّ لَهُ رَبًّا يَغْفِرُ الذَّنْبَ وَيَأْخُذُ بِهِ؟ غَفَرْتُ لِعَبْدِي، ثُمَّ مَكَثَ مَا شَاءَ اللهُ ثُمَّ أَصَابَ ذَنْبًا فَقَالَ: رَبِّ أَذْنَبْتُ آخَرَ فَاغْفِرْهُ، فَقَالَ: أَعَلِمَ عَبْدِي أَنَّ لَهُ رَبًّا يَغْفِرُ الذَّنْبَ وَيَأْخُذُ بِهِ؟ غَفَرْتُ لِعَبْدِي، ثُمَّ مَكَثَ مَا شَاءَ اللهُ ثُمَّ أَذْنَبَ ذَنْبًا فَقَالَ: رَبِّ أَذْنَبْتُ آخَرَ فَاغْفِرْهُ، فَقَالَ: أَعَلِمَ عَبْدِي أَنَّ لَهُ رَبًّا يَغْفِرُ الذَّنْبَ وَيَأْخُذُ بِهِ؟ غَفَرْتُ لِعَبْدِي ثَلَاثًا فَلْيَعْمَلْ مَا شَاءَ. (رواه البخاري، باب قول الله تعالى: يريدون أن يبدلوا كلام الله، رقم: ٧٥٠٧)

699. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Aku mendengar Nabi saw. bersabda, 'Sesungguhnya jika seorang hamba melakukan satu dosa lalu ia berkata, 'Wahai Tuhanku, aku telah berbuat satu dosa, maka ampunilah aku.' Maka Tuhannya berfirman kepadanya, 'Apakah hamba-Ku itu mengetahui bahwa ia mempunyai Tuhan Yang dapat mengampuni dosa dan dapat pula menyiksa karena dosa itu? Aku telah mengampuni hamba-Ku itu.' Kemudian ia tinggal selama waktu yang dikehendaki Allah lalu berbuat dosa lagi. Maka ia berkata, 'Tuhanku, aku telah berbuat satu dosa lagi maka ampunilah dosaku itu.' Maka Dia berfirman, 'Apakah hamba-Ku itu mengetahui bahwa ia mempunyai Tuhan yang dapat mengampuni dosa dan dapat pula menyiksa karena dosa itu? Aku telah mengampuni hamba-Ku itu.' Kemudian ia tinggal selama waktu yang dikehendaki Allah lalu berbuat dosa. Maka ia berkata, 'Tuhanku, aku telah berbuat satu dosa

lagi, maka ampunilah dosaku itu.' Maka Dia berfirman, 'Apakah hamba-Ku itu mengetahui bahwa ia mempunyai Tuhan Yang dapat mengampuni dosa dan dapat pula menyiksa karena dosa itu? Aku telah mengampuni hamba-Ku itu sebanyak tiga kali. Maka terserah ia berbuat semaunya.'" [4] (*H.r. Bukhari*).

عَنْ أُمِّ عِصْمَةَ الْعَوْصِيَّةِ رضي الله عنها قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَعْمَلُ ذَنْبًا إِلَّا وَقَفَ الْمَلَكُ الْمُوَكَّلُ بِإِحْصَاءِ ذُنُوْبِهِ ثَلَاثَ سَاعَاتٍ فَإِنِ اسْتَغْفَرَ اللهَ مِنْ ذَنْبِهِ ذٰلِكَ فِيْ شَيْءٍ مِنْ تِلْكَ السَّاعَاتِ لَمْ يُوْقِفْهُ عَلَيْهِ، وَلَمْ يُعَذَّبْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (رواه الحاكم وقال: هذا حديث صحيح الإسناد ولم يخرجاه ووافقه الذهبي ٤/٢٦٢)

700. Dari Ummu 'Ishmah Al-'Aushiyah r.ha., ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, 'Jika seorang *Muslim* berbuat dosa maka malaikat yang diserahi tugas untuk menghitung dosanya akan berhenti selama tiga saat. Jika ia minta ampun kepada Allah dari dosanya tersebut ketika masih dalam waktu tiga saat itu, maka malaikat tidak akan mencatat dosa itu, dan ia tidak akan diadzab pada hari Kiamat." (*H.r. Hakim*).

عَنْ أَبِيْ أُمَامَةَ رضي الله عنه عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ صَاحِبَ الشِّمَالِ لَيَرْفَعُ الْقَلَمَ سِتَّ سَاعَاتٍ عَنِ الْعَبْدِ الْمُسْلِمِ الْمُخْطِئِ أَوِ الْمُسِيْءِ، فَإِنْ نَدِمَ وَاسْتَغْفَرَ اللهَ مِنْهَا أَلْقَاهَا، وَإِلَّا كُتِبَتْ وَاحِدَةً. (رواه الطبراني بأسانيد ورجال أحدها وثقوا، مجمع الزوائد ١٠/٣٤٦)

701. Dari Abu Umamah r.a., dari Rasulullah saw., beliau bersabda, "Sesungguhnya malaikat yang berada di sebelah kiri (yang mencatat amal keburukan) akan mengangkat penanya selama enam saat dari seorang hamba *Muslim* yang berbuat dosa atau berbuat keburukan. Jika ia menyesal dan meminta ampun kepada Allah atas dosa itu, maka malaikat akan membiarkan dosa ataupun keburukan itu (tidak mencatatnya). Jika tidak, maka akan dicatat sebagai satu dosa ataupun keburukan." (*H.r. Thabarani, Majma'uz-Zawa`id*).

---

4 *Maka terserah ia berbuat semaunya*; Dalam hadits ini, perintah itu mengandung maksud ungkapan kelembutan, perhatian dan kasih sayang dari Allah. Sebagaimana jika anda memperhatikan seseorang dan mendekatinya, sedangkan dia malah menjauh dan tidak melakukan kewajibannya kepada anda dengan baik, maka anda mengatakan kepadanya, "Berbuatlah sesukamu. Tapi aku tetap tidak akan berpaling darimu ataupun tidak lagi menyayangimu." (*Mirqatul-Mafatih*)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا أَخْطَأَ خَطِيْئَةً نُكِتَتْ فِي قَلْبِهِ نُكْتَةٌ سَوْدَاءُ فَإِذَا هُوَ نَزَعَ وَاسْتَغْفَرَ وَتَابَ سُقِلَ قَلْبُهُ، وَإِنْ عَادَ زِيْدَ فِيْهَا حَتَّى تَعْلُوَ قَلْبَهُ، وَهُوَ الرَّانُ الَّذِي ذَكَرَ اللهُ ﴿كَلَّا بَلْ رَانَ عَلَى قُلُوْبِهِمْ مَا كَانُوْا يَكْسِبُوْنَ﴾ (المطففين: ١٤). (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن صحيح، باب ومن سورة ويل للمطففين، رقم: ٣٣٣٤)

702. Dari Abu Hurairah r.a., dari Rasulullah saw., beliau bersabda, "Jika seorang hamba berbuat satu dosa, maka akan digoreskan satu titik hitam di dalam hatinya. Jika ia berhenti lalu meminta ampun dan bertaubat, maka hatinya akan dibersihkan. Jika ia mengulanginya, maka akan ditambah titik hitamnya sampai menutupi hatinya. Itulah *arraan* yang telah disebutkan Allah dalam ayat: *Kallaa bal... raana 'alaa quluubihim maa kaa nuu yaksibuun* (Sekali-kali tidak (demikian), sebenarnya apa yang mereka usahakan itu menutup hati mereka). [Q.s. Al-Muthaffifiin : 14]). (*H.r. Tirmidzi*).

عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيْقِ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَا أَصَرَّ مَنِ اسْتَغْفَرَ وَإِنْ عَادَ فِي الْيَوْمِ سَبْعِيْنَ مَرَّةً. (رواه أبو داود، باب في الاستغفار، رقم: ١٥١٤)

703. Dari Abu Bakar Ash-Shiddiq r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Seseorang yang beristighfar (meminta ampun) tidaklah dianggap terus-menerus berbuat dosa meskipun ia mengulanginya tujuh puluh kali dalam sehari." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ لَزِمَ الْاِسْتِغْفَارَ جَعَلَ اللهُ لَهُ مِنْ كُلِّ ضِيْقٍ مَخْرَجًا وَمِنْ كُلِّ هَمٍّ فَرَجًا وَرَزَقَهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ.

(رواه أبو داود، باب في الاستغفار، رقم: ١٥١٨)

704. Dari Ibnu 'Abbas r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa senantiasa beristighfar, maka Allah akan memberinya jalan keluar dari segala kesempitan, memberinya kelapangan dari segala kesusahan, dan akan memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنِ الزُّبَيْرِ رضي الله عنه أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ أَحَبَّ أَنْ تَسُرَّهُ صَحِيفَتُهُ فَلْيُكْثِرْ فِيهَا مِنَ الِاسْتِغْفَارِ. (رواه الطبراني في الأوسط ورجاله ثقات، مجمع الزوائد ١٠/٣٤٧)

705. Dari Zubair r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa suka bila lembaran catatan amalnya membuatnya gembira, hendaklah ia banyak beristighfar." (*H.r. Thabarani*)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُسْرٍ رضي الله عنه يَقُوْلُ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: طُوْبَى لِمَنْ وَجَدَ فِي صَحِيفَتِهِ اسْتِغْفَارًا كَثِيرًا. (رواه ابن ماجه، باب الاستغفار، رقم: ٣٨١٨)

706. Dari 'Abdullah bin Busr r.a., ia berkata, Nabi saw. bersabda, "Sungguh beruntung orang yang mendapati istighfar yang banyak dalam lembaran catatan amalnya." (*H.r. Ibnu Majah*).

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّ اللهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يَقُوْلُ: يَا عِبَادِي كُلُّكُمْ مُذْنِبٌ إِلَّا مَنْ عَافَيْتُ فَاسْأَلُوْنِي الْمَغْفِرَةَ فَأَغْفِرَ لَكُمْ. وَمَنْ عَلِمَ مِنْكُمْ أَنِّي ذُوْ قُدْرَةٍ عَلَى الْمَغْفِرَةِ فَاسْتَغْفَرَنِي بِقُدْرَتِي غَفَرْتُ لَهُ. وَكُلُّكُمْ ضَالٌّ إِلَّا مَنْ هَدَيْتُ فَسَلُوْنِي الْهُدَى أَهْدِكُمْ وَكُلُّكُمْ فَقِيرٌ إِلَّا مَنْ أَغْنَيْتُ. فَسَلُوْنِي أَرْزُقْكُمْ، وَلَوْ أَنَّ حَيَّكُمْ وَمَيِّتَكُمْ، وَأَوَّلَكُمْ وَآخِرَكُمْ، وَرَطْبَكُمْ وَيَابِسَكُمْ اجْتَمَعُوْا، فَكَانُوْا عَلَى قَلْبِ أَتْقَى عَبْدٍ مِنْ عِبَادِي. لَمْ يَزِدْ فِي مُلْكِي جَنَاحَ بَعُوْضَةٍ. وَلَوِ اجْتَمَعُوْا فَكَانُوْا عَلَى قَلْبِ أَشْقَى عَبْدٍ مِنْ عِبَادِي. لَمْ يَنْقُصْ مِنْ مُلْكِي جَنَاحَ بَعُوْضَةٍ. وَلَوْ أَنَّ حَيَّكُمْ وَمَيِّتَكُمْ، وَأَوَّلَكُمْ وَآخِرَكُمْ، وَرَطْبَكُمْ وَيَابِسَكُمْ اجْتَمَعُوْا، فَسَأَلَ كُلُّ سَائِلٍ مِنْهُمْ مَا بَلَغَتْ أُمْنِيَّتُهُ، مَا نَقَصَ مِنْ مُلْكِي إِلَّا كَمَا لَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ مَرَّ بِشَفَةِ الْبَحْرِ، فَغَمَسَ فِيهَا إِبْرَةً ثُمَّ نَزَعَهَا. ذٰلِكَ بِأَنِّي جَوَادٌ مَاجِدٌ عَطَائِي كَلَامٌ، إِذَا أَرَدْتُ شَيْئًا، فَإِنَّمَا أَقُوْلُ لَهُ: كُنْ، فَيَكُوْنُ. (رواه ابن ماجه، باب ذكر التوبة، رقم: ٤٢٥٧)

707. Dari Abu Dzar r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya Allah *tabaraka wa ta'ala* berfirman, 'Wahai para hamba-Ku, sesungguhnya kalian semua berbuat dosa kecuali orang yang Aku

jaga. Maka mintalah ampunan kepada-Ku, niscaya Aku akan mengampuni kalian. Barangsiapa di antara kalian yakin bahwa Aku mempunyai kuasa untuk mengampuni, lalu ia meminta ampunan kepada-Ku dengan kekuasaan-Ku itu, pasti Aku akan mengampuninya. Kalian semua sesat kecuali orang yang Aku beri hidayah, maka mintalah hidayah kepada-Ku, niscaya Aku akan memberi hidayah kepada kalian. Kalian semua miskin kecuali orang yang aku cukupi. Maka mintalah kepada-Ku, niscaya kalian Aku beri rezeki. Kalau saja orang yang hidup, orang yang mati, orang yang pertama hingga orang yang terakhir di antara kalian, benda basah dan benda kering, semuanya berkumpul dan hati mereka semuanya seperti hati seorang hamba paling bertaqwa di antara hamba-hamba-Ku, maka hal itu tidak akan menambah kerajaan-Ku walau sehelai sayap nyamuk. Dan kalau saja mereka berkumpul dan hati mereka semuanya seperti hati seorang hamba paling celaka di antara hamba-hamba-Ku, maka hal itu tidak akan mengurangi kerajaan-Ku walau sehelai sayap nyamuk. Kalau saja orang yang hidup, orang yang mati, orang yang pertama hingga orang yang terakhir di antara kalian, benda basah dan benda kering, semuanya berkumpul, lalu masing-masing meminta sebanyak angan-angannya, maka hal itu tidak akan mengurangi kerajaan-Ku kecuali seperti salah seorang di antara kalian jika lewat di tepi laut, lalu ia mencelupkan sebatang jarum ke dalamnya kemudian mencabutnya. Demikian itu karena Aku adalah Maha Pemurah dan Mahamulia. Anugerah-Ku cukup dengan satu kata. Bila aku menghendaki sesuatu, maka Aku cukup berkata, 'Jadilah! Maka jadilah ia.'" (*H.r. Ibnu Majah*).

Keterangan

Benda basah dan benda kering: Yang dimaksud benda basah adalah tumbuh-tumbuhan, sedang benda kering adalah batu dan bongkahan tanah. Yakni adalah kalau saja semua itu menjadi manusia dan berkumpul. (*Injahul-Hajah*).

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنِ اسْتَغْفَرَ لِلْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، كَتَبَ اللهُ لَهُ بِكُلِّ مُؤْمِنٍ وَمُؤْمِنَةٍ حَسَنَةً. (رواه الطبراني وإسناده جيد، مجمع الزوائد ١/٣٥٢)

708. Dari 'Ubadah bin Shamit r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Barangsiapa meminta ampun untuk orang beriman laki-laki maupun perempuan, maka Allah akan mencatat satu kebaikan baginya atas setiap mu'min laki-laki dan perempuan.'" (*H.r. Thabarani, Majma'uz-Zawa`id*).

عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رضي الله عنهما قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِذَا الْتَقَى الْمُسْلِمَانِ فَتَصَافَحَا وَحَمِدَا اللهَ وَاسْتَغْفَرَاهُ غُفِرَ لَهُمَا. (رواه أبو داود، باب في المصافحة، رقم: ٥٢١١)

709. Dari Bara' bin 'Azib r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Jika dua *Muslim* bertemu lalu keduanya berjabat tangan, memuji Allah, dan meminta ampun kepada-Nya, niscaya keduanya akan diampuni." (*H.r. Abu Dawud*)

Keterangan

Dan meminta ampun kepada-Nya, yaitu ucapan kedua orang *Muslim* tersebut: *Yaghfirullahu lana wa lakum'* (Semoga Allah mengampuni kami dan kalian). (*'Aunul- Ma'bud*).

عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رضي الله عنهما قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: كَيْفَ يَقُوْلُوْنَ بِفَرَحِ رَجُلٍ انْفَلَتَتْ مِنْهُ رَاحِلَتُهُ، تَجُرُّ زِمَامَهَا بِأَرْضٍ قَفْرٍ لَيْسَ بِهَا طَعَامٌ وَلَا شَرَابٌ، وَعَلَيْهَا لَهُ طَعَامٌ وَشَرَابٌ، فَطَلَبَهَا حَتَّى شَقَّ عَلَيْهِ، ثُمَّ مَرَّتْ بِجِذْلِ شَجَرَةٍ، فَتَعَلَّقَ زِمَامُهَا، فَوَجَدَهَا مُتَعَلِّقَةً بِهِ؟ قُلْنَا: شَدِيْدًا، يَا رَسُوْلَ اللهِ! فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَمَا، إِنَّهُ وَاللهِ! لَلّٰهُ أَشَدُّ فَرَحًا بِتَوْبَةِ عَبْدِهِ، مِنَ الرَّجُلِ بِرَاحِلَتِهِ. (رواه مسلم، باب في الحض على التوبة والفرح بها، رقم: ٦٩٥٩)

710. Dari Bara' bin 'Azib r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Bagaimanakah pendapat kalian tentang kegembiraan seorang laki-laki yang hewan tunggangannya melarikan diri sambil menyeret tali kekangnya di suatu padang yang gersang, tidak ada makanan dan minuman, padahal di atas hewan tunggangannya itu terdapat makanan dan minumannya. Lalu ia mencarinya hingga terasa kepayahan. Kemudian hewan tunggangannya itu melewati sebatang pohon dan tali kekangnya tersangkut di pohon tersebut, kemudian laki-laki tersebut menemukan binatang kendaraannya terikat dengan tali kekangnya?" Kami menjawab, "Ia sangat bergembira, wahai Rasulullah!" Maka Rasulullah saw. bersabda, "Demi Allah! Sungguh! Allah lebih bergembira dengan taubat seorang hamba-Nya daripada laki-laki tadi dengan hewan tunggangannya." (*H.r. Muslim*).

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَلّٰهُ أَشَدُّ فَرَحًا بِتَوْبَةِ عَبْدِهِ حِيْنَ يَتُوْبُ إِلَيْهِ مِنْ أَحَدِكُمْ كَانَ عَلَى رَاحِلَتِهِ بِأَرْضِ فَلَاةٍ، فَانْفَلَتَتْ مِنْهُ، وَعَلَيْهَا طَعَامُهُ وَشَرَابُهُ، فَأَيِسَ مِنْهَا، فَأَتَى شَجَرَةً، فَاضْطَجَعَ فِي ظِلِّهَا، قَدْ أَيِسَ مِنْ رَاحِلَتِهِ، فَبَيْنَا هُوَ كَذٰلِكَ إِذْ هُوَ بِهَا، قَائِمَةً عِنْدَهُ، فَأَخَذَ بِخِطَامِهَا، ثُمَّ قَالَ مِنْ شِدَّةِ الْفَرَحِ: اَللّٰهُمَّ! أَنْتَ عَبْدِيْ وَأَنَا رَبُّكَ، أَخْطَأَ مِنْ شِدَّةِ الْفَرَحِ. (رواه مسلم، باب في الحض على التوبة والفرح بها، رقم: ٦٩٦٠)

711. Dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sungguh, Allah lebih bergembira dengan taubat seorang hamba-Nya ketika ia bertaubat kepada-Nya daripada salah seorang di antara kalian yang naik hewan tunggangannya di suatu padang yang gersang, lalu hewan tunggangannya itu melarikan diri, padahal di atasnya terdapat makanan dan minumannya. Ia pun merasa putus asa darinya. Kemudian ia menuju sebatang pohon dan berbaring di bawah naungannya karena rasa putus asanya terhadap hewan tunggangannya itu. Ketika ia dalam keadaan seperti itu, tiba-tiba ia melihat hewan tunggangannya berdiri di dekatnya. Ia pun memegang tali kekangnya dan berkata karena terlalu gembira, 'Ya Allah, Engkau hambaku dan aku Tuhanmu.' Ia keliru karena kegembiraannya yang amat sangat." (*H.r. Muslim*)

عَنْ عَبْدِ اللهِ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: لَلّٰهُ أَشَدُّ فَرَحًا بِتَوْبَةِ عَبْدِهِ الْمُؤْمِنِ مِنْ رَجُلٍ فِيْ أَرْضٍ دَوِيَّةٍ مَهْلِكَةٍ مَعَهُ رَاحِلَتُهُ، عَلَيْهَا طَعَامُهُ وَشَرَابُهُ، فَنَامَ فَاسْتَيْقَظَ وَقَدْ ذَهَبَتْ، فَطَلَبَهَا حَتّٰى أَدْرَكَهُ الْعَطَشُ ثُمَّ قَالَ: أَرْجِعُ إِلَى مَكَانِيَ الَّذِيْ كُنْتُ فِيْهِ، فَأَنَامُ حَتّٰى أَمُوْتَ، فَوَضَعَ رَأْسَهُ عَلَى سَاعِدِهِ لِيَمُوْتَ فَاسْتَيْقَظَ وَعِنْدَهُ رَاحِلَتُهُ، عَلَيْهَا زَادُهُ وَطَعَامُهُ وَشَرَابُهُ، فَاللهُ أَشَدُّ فَرَحًا بِتَوْبَةِ الْعَبْدِ الْمُؤْمِنِ مِنْ هٰذَا بِرَاحِلَتِهِ وَزَادِهِ. (رواه مسلم، باب في الحض على التوبة والفرح بها، رقم: ٦٩٥٥)

712. Dari 'Abdullah r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Allah jauh lebih bergembira dengan taubat seorang hamba-Nya yang mu'min daripada seorang laki-laki bersama hewan

tunggangannya yang berada di sebuah gurun yang mematikan, sedang di atas tunggangannya tersebut ada bekal makanan dan minumannya. Lalu ia tertidur. Ketika bangun, ia melihat tunggangannya telah pergi. Maka ia mencarinya sampai merasa kehausan. Ia berkata, 'Aku akan kembali saja ke tempatku semula, lalu tidur sampai mati.' Lalu ia tidur dengan meletakkan kepalanya pada lengannya untuk mati. Ia pun terbangun, dan tiba-tiba hewan tunggangannya berada di dekatnya. Di atasnya masih terdapat bekal, makanan, dan minumannya. Maka Allah lebih bergembira dengan taubat seorang hamba mu'min daripada orang tersebut dengan kendaraan dan bekalnya." (*H.r. Muslim*).

عَنْ أَبِي مُوسَى رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يَبْسُطُ يَدَهُ بِاللَّيْلِ لِيَتُوبَ مُسِيءُ النَّهَارِ، وَيَبْسُطُ يَدَهُ بِالنَّهَارِ لِيَتُوبَ مُسِيءُ اللَّيْلِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا. (رواه مسلم، باب قبول التوبة من الذنوب ...، رقم: ٦٩٨٩)

713. Dari Abu Musa r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah *'azza wa jalla* membentangkan tangan-Nya di malam hari supaya orang yang berbuat kejelekan di siang hari bertaubat, dan Allah membentangkan tangan-Nya di siang hari supaya orang yang berbuat kejelekan di malam hari bisa bertaubat, sampai matahari terbit dari Barat." (*H.r. Muslim*).

عَنْ صَفْوَانَ بْنِ عَسَّالٍ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ جَعَلَ بِالْمَغْرِبِ بَابًا عَرْضُهُ مَسِيرَةُ سَبْعِينَ عَامًا لِلتَّوْبَةِ لَا يُغْلَقُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ قِبَلِهِ. (وهو قطعة من الحديث، رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن صحيح، باب ما جاء في فضل التوبة، رقم: ٣٥٣٦)

714. Dari Shafwan bin 'Assal r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah *'azza wa jalla* membuat sebuah pintu untuk taubat di arah barat yang lebarnya sejauh perjalanan 70 tahun. Tidak akan ditutup sebelum matahari terbit dari arah itu (barat)." (*H.r. Tirmidzi*).

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّ اللهَ يَقْبَلُ تَوْبَةَ الْعَبْدِ مَا لَمْ يُغَرْغِرْ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن غريب، باب إن الله يقبل توبة العبد ...، رقم: ٣٥٣٧)

715. Dari Ibnu 'Umar r.huma., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah senantiasa menerima taubat seorang hamba selama ruhnya belum sampai ke tenggorokan." (*H.r. Tirmidzi*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رضي الله عنهما قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ تَابَ قَبْلَ مَوْتِهِ بِعَامٍ تِيْبَ عَلَيْهِ حَتَّى قَالَ بِشَهْرٍ حَتَّى قَالَ بِيَوْمٍ، حَتَّى قَالَ بِسَاعَةٍ، حَتَّى قَالَ بِفُوَاقٍ. (رواه الحاكم ٤/٢٥٨)

716. Dari 'Abdullah bin 'Amr r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa bertaubat setahun sebelum kematiannya akan diterima taubatnya," sampai beliau bersabda, "sebulan sebelumnya," sampai beliau bersabda, "sepekan sebelumnya," sampai beliau bersabda, 'sehari sebelumnya,' sampai beliau bersabda, "sesaat sebelumnya," sampai beliau bersabda, "sekejap sebelumnya." (*H.r. Hakim*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ أَخْطَأَ خَطِيْئَةً أَوْ أَذْنَبَ ذَنْبًا ثُمَّ نَدِمَ فَهُوَ كَفَّارَتُهُ. (رواه البيهقي في شعب الإيمان ٥/٣٨٧)

717. Dari 'Abdullah bin Mas'ud r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Barangsiapa berbuat satu kekeliruan atau berbuat satu dosa lalu ia menyesal, maka penyesalan itulah penghapus dosanya." (*H.r. Baihaqi, Syu'abul-Iman*).

عَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: كُلُّ ابْنِ آدَمَ خَطَّاءٌ، وَخَيْرُ الْخَطَّائِيْنَ التَّوَّابُوْنَ.

(رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن غريب، باب في استعظام المؤمن ذنوبه...، رقم: ٢٤٩٩)

718. Dari Anas r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Setiap anak Adam berbuat dosa. Dan sebaik-baik orang yang berbuat dosa adalah yang mau bertaubat." (*H.r. Tirmidzi*).

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رضي الله عنهما قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: إِنَّ مِنْ سَعَادَةِ الْمَرْءِ أَنْ يَطُوْلَ عُمْرُهُ، وَيَرْزُقَهُ اللهُ الْإِنَابَةَ. (رواه الحاكم وقال: هذا حديث صحيح الإسناد ولم يخرجاه ووافقه الذهبي ٤/٢٤٠)

719. Dari Jabir bin 'Abdillah r.huma., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya di antara kebahagiaan seseorang ialah panjang umurnya dan dikaruniai Allah berupa taubat." (*H.r. Hakim*).

عَنِ الأَغَرِّ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ! تُوْبُوْا إِلَى اللهِ، فَإِنِّي أَتُوْبُ إِلَى اللهِ - فِي الْيَوْمِ - مِائَةَ مَرَّةٍ. (رواه مسلم، باب استحباب الاستغفار ....، رقم: ٦٨٥٩)

720. Dari Agharr r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Wahai manusia! Bertaubatlah kalian kepada Allah. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Allah dalam sehari seratus kali." (*H.r. Muslim*).

عَنِ ابْنِ الزُّبَيْرِ رضي الله عنهما يَقُوْلُ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ! إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقُوْلُ: لَوْ أَنَّ ابْنَ آدَمَ أُعْطِيَ وَادِيًا مِلأً مِنْ ذَهَبٍ، أَحَبَّ إِلَيْهِ ثَانِيًا، وَلَوْ أُعْطِيَ ثَانِيًا أَحَبَّ إِلَيْهِ ثَالِثًا، وَلَا يَسُدُّ جَوْفَ ابْنِ آدَمَ إِلَّا التُّرَابُ، وَيَتُوْبُ اللهُ عَلَى مَنْ تَابَ. (رواه البخاري، باب ما يتقى من فتنة المال، رقم: ٦٤٣٨)

721. Dari Ibnu Zubair r.huma., ia berkata, "Wahai manusia! Sesungguhnya Nabi saw. bersabda, "Kalau saja anak Adam diberi satu lembah penuh berisi emas, niscaya ia menginginkan yang kedua. Kalau ia diberi (lembah penuh berisi emas) yang kedua, niscaya ia menginginkan yang ketiga. Tidak ada yang bisa menutup perut anak Adam selain tanah. Sedang Allah menerima taubat orang yang bertaubat." (*H.r. Bukhari*).

Keterangan

Allah menerima taubat orang yang bertaubat: Yakni Allah menerima taubat dari orang yang rakus maupun yang tidak rakus. (*Fat`hul-Bari*)

عَنْ زَيْدٍ رضي الله عنه أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَقُوْلُ: مَنْ قَالَ: أَسْتَغْفِرُ اللهَ الَّذِي لَا إِلٰهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ وَأَتُوْبُ إِلَيْهِ غُفِرَ لَهُ، وَإِنْ كَانَ فَرَّ مِنَ الزَّحْفِ. (رواه أبوداود، باب في الاستغفار، رقم: ١٥١٧، ورواه الحاكم من حديث ابن مسعود وقال: صحيح على شرط مسلم إلا أنه قال: يقولها ثلاثا، ووافقه الذهبي ٢/ ١١٨)

722. Dari Zaid r.a., bahwasanya ia mendengar Nabi saw. bersabda, "Barangsiapa mengucapkan *Astaghfirullahalladzii laa ilaha illa huwal-hayyul qayyumu wa atubu ilaihi'* (Aku mohon ampunan kepada Allah yang tiada sesembahan selain-Nya, Yang Mahahidup lagi Maha Mengurusi, dan aku bertaubat kepada-Nya). maka ia akan diampuni, meskipun ia lari dari medan peperangan." (*H.r. Abu Dawud*) Dalam riwayat Hakim, "Ia ucapkan tiga kali."

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: وَاذُنُوْبَاهُ وَاذُنُوْبَاهُ، فَقَالَ هٰذَا الْقَوْلَ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا، فَقَالَ لَهُ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: قُلْ: اَللّٰهُمَّ مَغْفِرَتُكَ أَوْسَعُ مِنْ ذُنُوْبِيْ وَرَحْمَتُكَ أَرْجَى عِنْدِيْ مِنْ عَمَلِيْ، فَقَالَهَا ثُمَّ قَالَ: عُدْ فَعَادَ، ثُمَّ قَالَ: عُدْ فَعَادَ، فَقَالَ: قُمْ فَقَدْ غَفَرَ اللهُ لَكَ. (رواه الحاكم وقال: حديث رواته عن آخرهم مدنيون ممن لا يعرف واحد منهم بجرح ولم يخرجاه ووافقه الذهبي ١/٥٤٣)

723. Dari Jabir bin 'Abdillah r.huma., ia berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah saw. dan berkata, 'Duh dosa-dosaku! Duh dosa-dosaku!' Ia mengucapkannya dua atau tiga kali. Maka Rasulullah saw. bersabda kepadanya, 'Katakanlah: *Allahumma maghfiratuka ausa'u min dzunubi, wa rahmatuka arja 'indi min a'mali* (Ya Allah, ampunan-Mu lebih luas daripada dosa-dosaku dan rahmat-Mu lebih aku harapkan daripada amalanku).' Lalu orang tersebut mengucapkannya. Beliau bersabda, 'Ulangilah.' Maka ia mengulanginya. Lalu beliau bersabda, 'Ulangilah.' Maka ia mengulanginya. Lalu beliau bersabda, 'Berdirilah, sungguh Allah telah mengampunimu.'" (*H.r. Hakim*).

عَنْ سَلْمَى أُمِّ بَنِيْ أَبِيْ رَافِعٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا مَوْلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ أَنَّهَا قَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَخْبِرْنِيْ بِكَلِمَاتٍ وَلَا تُكْثِرْ عَلَيَّ، قَالَ: قُوْلِيْ: اَللهُ أَكْبَرُ عَشْرَ مَرَّاتٍ، يَقُوْلُ اللهُ: هٰذَا لِيْ، وَقُوْلِيْ: سُبْحَانَ اللهِ عَشْرَ مَرَّاتٍ، يَقُوْلُ اللهُ: هٰذَا لِيْ، وَقُوْلِيْ: اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ، يَقُوْلُ: قَدْ فَعَلْتُ: فَتَقُوْلِيْنَ عَشْرَ مِرَارٍ، يَقُوْلُ: قَدْ فَعَلْتُ.

(رواه الطبراني ورجاله رجال الصحيح، مجمع الزوائد ١٠/١٠٩)

724. Dari Salma Ummu Bani Abi Rafi' r.ha., bekas hamba sahaya Rasulullah saw., bahwasanya ia berkata, "Wahai Rasulullah! Ajarkanlah kepadaku beberapa kata, akan tetapi jangan banyak-banyak." Beliau bersabda, "Ucapkanlah *Allahu Akbar* sepuluh kali, maka Allah akan berfirman, 'Ini untukku.' Ucapkanlah *Subhaanallah* sepuluh kali, maka Allah akan berfirman, 'Ini untukku.' Ucapkanlah *Allahummaghfirli* (Ya Allah, ampunilah aku), maka Allah akan berfirman, 'Aku telah melakukannya.' Ucapkanlah itu sepuluh kali, maka Dia akan berfirman, 'Aku telah melakukannya.'" (*H.r. Thabarani, Majma'uz-Zawa'id*)

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ ﷺ قَالَ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: عَلِّمْنِي كَلَامًا أَقُولُهُ، قَالَ: قُلْ: لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، اَللهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ قَالَ: فَهٰؤُلَاءِ لِرَبِّي، فَمَا لِي؟ قَالَ: قُلْ: اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاهْدِنِي وَارْزُقْنِي. (رواه مسلم، رقم: ٦٨٤٨، وزاد من حديث أبي مالك: وعافني، وقال في رواية: فإن هؤلاء تجمع لك دنياك وآخرتك، رواه مسلم، باب فضل التهليل والتسبيح والدعاء، رقم: ٦٨٥١، ٦٨٥٠)

725. Dari Sa'd bin Abi Waqqash r.a., ia berkata, "Seorang Arab Badui datang kepada Rasulullah saw. dan berkata, 'Ajarilah aku satu kalimat yang bisa aku ucapkan.' Beliau bersabda, 'Ucapkanlah *Laa ilaaha illallah wahdahu laa syarikalahu, Allahu akbar kabiran wal-hamdulillahi katsiran wa subhaanallahi rabbil-'alamin. Laa haula wa laa quwwata illa billahil-'azizil-hakim* (Tiada sesembahan selain Allah semata-mata, tiada sekutu bagi-Nya, Allah Mahabesar, dan segala puji yang banyak bagi Allah, Mahasuci Allah, Tuhan seluruh alam. Tiada daya upaya dan kekuatan kecuali dengan (kehendak) Allah Yang Mahagagah dan Mahabijaksana). Ia bertanya, 'Itu semua untuk Tuhanku. Lalu apa untukku?' Beliau bersabda, 'Ucapkanlah *Allahummaghfirli warhamni wahdini warzuqni* (Ya Allah, ampunilah aku, rahmatilah aku, berikanlah hidayah kepadaku, berikanlah rezeki kepadaku).'" (*H.r. Muslim*). Dalam sebuah riwayat ada tambahan, "Dan jagalah aku." Dalam riwayat *Muslim* yang lain ada tambahan, "Sesungguhnya itu semua dapat mengumpulkan dunia dan akhiratmu."

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو ﷺ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَعْقِدُ التَّسْبِيحَ بِيَدِهِ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن غريب، باب ما جاء في عقد التسبيح باليد، رقم: ٣٤٨٧)

726. Dari 'Abdullah bin 'Amr r.huma., ia berkata, "Aku melihat Nabi saw. menghitung tasbih dengan tangannya." (*H.r. Tirmidzi*).

5. DOA DAN DZIKIR YANG MA`TSUR

AYAT-AYAT AL-QUR'AN

Allah *ta'ala* berfirman:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ (البقرة: ١٨٦)

1. *"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah) bahwasanya aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia berdoa kepada-Ku."* (Q.s. Al-Baqarah: 186).

قُلْ مَا يَعْبَأُ بِكُمْ رَبِّي لَوْلَا دُعَاؤُكُمْ ۖ (الفرقان: ٧٧)

2. *"Katakanlah (kepada orang-orang musyrik), 'Tuhanku tidak akan mengindahkan kalian, kecuali kalau ada ibadah kalian.'"* (Q.s. Al-Furqan: 77).

ادْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً ۚ (الأعراف: ٥٥)

3. *"Berdoalah kepada Tuhan kalian dengan merendahkan diri dan suara yang lembut."* (Q.s. Al-A'raf: 55).

وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ (الأعراف: ٥٦)

4. *"Dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan)."* (Q.s. Al-A'raf: 56).

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ (الأعراف: ١٨٠)

5. *"Hanya milik Allah asma'ul-husna, maka berdoalah kepada-Nya dengan menyebut asma'ul-husna itu."* (Q.s. Al-A'raf: 180).

أَمَّنْ يُجِيبُ الْمُضْطَرَّ إِذَا دَعَاهُ وَيَكْشِفُ السُّوءَ (النمل: ٦٢)

6. *"Atau siapakah yang meperkenankan (doa) orang yang dalam kesulitan apabila ia berdoa kepada-Nya dan yang menghilangkan kesusahan."* (Q.s. An-Naml: 62).

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ۝ أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِنْ رَبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ ۝ (البقرة: ١٥٦-١٥٧)

7. *"(Yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan,* 'Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un.' *(Sesungguhnya kami adalah milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali). Mereka itulah yang*

mendapat keberkahan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk." (Q.s. Al-Baqarah: 156-157).

اذْهَبْ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ ۝ قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي ۝ وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي ۝ وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِّن لِّسَانِي ۝ يَفْقَهُوا قَوْلِي ۝ وَاجْعَل لِّي وَزِيرًا مِّنْ أَهْلِي ۝ هَارُونَ أَخِي ۝ اشْدُدْ بِهِ أَزْرِي ۝ وَأَشْرِكْهُ فِي أَمْرِي ۝ كَيْ نُسَبِّحَكَ كَثِيرًا ۝ وَنَذْكُرَكَ كَثِيرًا ۝ (طه: ٢٤-٣٤)

8. *"Pergilah kepada Fir'aun. Sesungguhnya ia telah melampaui batas. Musa berkata: 'Wahai Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku, dan jadikanlah untukku seorang pembantu dari keluargaku, (yaitu) Harun, saudaraku, teguhkanlah dengan dia kekuatanku, dan jadikanlah dia sekutu dalam urusanku, supaya kami banyak bertasbih kepada Engkau, dan banyak mengingat Engkau.'"* (Q.s. Thaha: 24-34).

HADITS-HADITS NABI SAW.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الدُّعَاءُ مُخُّ الْعِبَادَةِ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث غريب، باب منه الدعاء مخ العبادة، رقم: ٣٣٧١)

727. Dari Anas bin Malik r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Doa adalah inti sari ibadah." (*H.R. Tirmidzi*).

عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رضي الله عنهما قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: الدُّعَاءُ هُوَ الْعِبَادَةُ، ثُمَّ قَالَ: ﴿وَقَالَ رَبُّكُمُ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ۝﴾. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن صحيح، باب ومن سورة المؤمن، رقم: ٣٢٤٧)

728. Dari Nu'man bin Basyir r.huma., ia berkata, "Aku mendengar Nabi saw. bersabda, 'Doa itu adalah ibadah,' kemudian beliau membaca ayat, 'Dan Tuhanmu berfirman, 'Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina.' (Al-Mu'min: 60)." (*H.R. Tirmidzi*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: سَلُوا اللهَ مِنْ فَضْلِهِ فَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يُحِبُّ أَنْ يُسْأَلَ، وَأَفْضَلُ الْعِبَادَةِ انْتِظَارُ الْفَرَجِ. (رواه الترمذي، باب في انتظار الفرج، رقم: ٣٥٧١)

729. Dari Abdullah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Mintalah kepada Allah akan karunia-Nya, karena sesungguhnya Allah *'azza wa jalla* suka jika dimintai, dan ibadah yang paling utama adalah mengharapkan kelapangan." (*H.R. Tirmidzi*).

Keterangan : "*Mengharapkan kelapangan*" maksudnya mengharap bahwa doa yang ia minta dari rahmat, hidayah dan kebaikan lainnya, hendaknya dikabulkan.

عَنْ ثَوْبَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَا يَرُدُّ الْقَدَرَ إِلَّا الدُّعَاءُ، وَلَا يَزِيْدُ فِي الْعُمُرِ إِلَّا الْبِرُّ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيُحْرَمُ الرِّزْقَ بِالذَّنْبِ يُصِيْبُهُ. (رواه الحاكم وقال: هذا حديث صحيح الإسناد ولم يخرجاه ووافقه الذهبي ١/٤٩٣)

730. Dari Tsauban r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Tidak ada yang dapat menolak takdir kecuali doa, dan tidak dapat menambah umur kecuali kebaikan, dan sesungguhnya seseorang menghalangi rezekinya sendiri dengan sebab dosa yang dia lakukan." (*H.r. Hakim*).

Keterangan

Tidak dapat menolak taqdir kecuali doa: yang dimaksud dengan taqdir di sini adalah terjadinya musibah yang dikhawatirkan dan dihindari seseorang. Maka apabila ia diberi taufiq untuk berdoa, Allah pun melindunginya. Dan di antara taqdir Allah adalah ketentuan bahwa bala' dapat ditangkal dengan doa. (*Syarhuth-Thibi*).

Tidak dapat menambah umur kecuali kebaikan. Contoh gambarannya bahwa di *Lauh Mahfuzh* ditulis, "Jika tidak naik haji atau berperang (jihad), maka umurnya 40 tahun. Dan jika naik haji dan juga berperang, umurnya 60 tahun. Maka apabila ia melakukan kedua amal itu, lalu umurnya mencapai 60 tahun berarti umurnya telah dipanjangkan. Dan apabila ia hanya melakukan salah satu amal tersebut, lalu umurnya tidak lebih dari 40 tahun berarti umurnya berkurang dari umurnya yang paling panjang, yaitu 60 tahun. (*Mirqah*).

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَا عَلَى الْأَرْضِ مُسْلِمٌ يَدْعُو اللهَ تَعَالَى بِدَعْوَةٍ إِلَّا آتَاهُ اللهُ إِيَّاهَا أَوْ صَرَفَ عَنْهُ مِنَ السُّوْءِ مِثْلَهَا مَا لَمْ

يَدْعُ بِمَأْثَمٍ أَوْ قَطِيعَةِ رَحِمٍ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: إِذًا نُكْثِرُ قَالَ: اَللّٰهُ أَكْثَرُ.

(رواه الترمذي، وقال: هذا حديث غريب صحيح، باب انتظار الفرج وغير ذلك، رقم: ٣٥٧٣، ورواه الحاكم وزاد فيه: أو يدخر له من الأجر مثلها، وقال: هذا حديث صحيح الإسناد ووافقه الذهبي ١/٤٩٣)

731. Dari 'Ubadah bin Shamit r.a. bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Jika di atas muka bumi ada seorang *Muslim* yang berdoa kepada Allah swt. dengan sebuah doa, maka Allah akan memberikan permintaannya itu kepadanya atau menghindarkan keburukan yang sebanding dengannya, selama dia tidak berdoa untuk perbuatan atau memutus hubungan kerabat." Seorang laki-laki dari suatu kaum berkata: Kalau begitu kami akan memperbanyak (doa). Beliau bersabda: "Allah lebih banyak (karunianya)." (*H.R. Tirmidzi*). Dalam riwayat Hakim ada tambahan: "Atau Allah akan menyimpan untuknya pahala yang sebanding dengannya di akhirat."

عَنْ سَلْمَانَ الْفَارِسِيِّ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّ اللّٰهَ حَيِيٌّ كَرِيمٌ يَسْتَحْيِي إِذَا رَفَعَ الرَّجُلُ إِلَيْهِ يَدَيْهِ أَنْ يَرُدَّهُمَا صِفْرًا خَائِبَتَيْنِ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن غريب، باب إن الله حيي كريم ...، رقم: ٣٥٥٦)

732. Dari Salman Al-Farisi r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah Mahahidup dan Mahamulia. Dia akan malu apabila seseorang mengangkat kedua tangannya kepada-Nya kemudian Dia mengembalikan kedua tangan tersebut dalam keadaan kosong dan kecewa." (*H.R. Tirmidzi*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ ﷺ: إِنَّ اللّٰهَ يَقُولُ: أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي، وَأَنَا مَعَهُ إِذَا دَعَانِي. (رواه مسلم، باب فضل الذكر والدعاء، رقم: ٦٨٢٩)

733. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya Allah berfirman, 'Aku sesuai persangkaan hamba-Ku kepada-Ku, dan Aku bersamanya apabila ia berdoa kepada-Ku." (*H.r. Muslim*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَيْسَ شَيْءٌ أَكْرَمَ عَلَى اللّٰهِ تَعَالَى مِنَ الدُّعَاءِ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن غريب، باب ما جاء في فضل الدعاء، رقم: ٣٣٧)

734. Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Tidak ada sesuatu yang lebih mulia di sisi Allah *ta`ala* daripada doa ." (*H.R. Tirmidzi*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَسْتَجِيْبَ اللهُ لَهُ عِنْدَ الشَّدَائِدِ وَالْكُرَبِ فَلْيُكْثِرِ الدُّعَاءَ فِي الرَّخَاءِ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن غريب، باب ما جاء أن دعوة المسلم مستجابة، رقم: ٣٣٨٢)

735. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa suka apabila Allah mengabulkan doanya pada saat kesukaran dan kesusahan, hendaklah ia memperbanyak doa pada saat lapang." (*H.R. Tirmidzi*).

عَنْ عَلِيٍّ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: الدُّعَاءُ سِلَاحُ الْمُؤْمِنِ، وَعِمَادُ الدِّيْنِ، وَنُوْرُ السَّمٰوَاتِ وَالْأَرْضِ. (رواه الحاكم وقال: هذا حديث صحيح ووافقه الذهبي ١/٤٩٢)

736. Dari `Ali r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Doa adalah senjata orang yang beriman, tiang agama, serta cahaya langit dan bumi." (*H.r. Hakim*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: لَا يَزَالُ يُسْتَجَابُ لِلْعَبْدِ مَا لَمْ يَدْعُ بِإِثْمٍ أَوْ قَطِيْعَةِ رَحِمٍ، مَا لَمْ يَسْتَعْجِلْ، قِيْلَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! مَا الْإِسْتِعْجَالُ؟ قَالَ: يَقُوْلُ: قَدْ دَعَوْتُ، فَلَمْ أَرَ يَسْتَجِيْبُ لِي، فَيَسْتَحْسِرُ عِنْدَ ذٰلِكَ، وَيَدَعُ الدُّعَاءَ. (رواه مسلم، باب بيان أنه يستجاب للداعي ...، رقم: ٦٩٣٦)

737.Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw., bahwasanya beliau bersabda, "Doa seorang hamba senantiasa dikabulkan selama tidak berdoa untuk keburukan atau memutus hubungan kerabat, selagi tidak tergesa-gesa." Ada yang bertanya, "Wahai Rasulullah! Bagaimana tergesa-gesanya?" Beliau bersabda, "Ia mengatakan, 'Aku telah berdoa, dan terus berdoa, tetapi sepertinya Allah tidak mengabulkan doaku.' Lalu ia berhenti dan meninggalkan doa." (*H.r. Muslim*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: لَيَنْتَهِيَنَّ أَقْوَامٌ عَنْ رَفْعِهِمْ أَبْصَارَهُمْ عِنْدَ الدُّعَاءِ فِي الصَّلَاةِ إِلَى السَّمَاءِ، أَوْ لَتُخْطَفَنَّ أَبْصَارُهُمْ. (رواه مسلم، باب النهي عن رفع البصر إلى السماء في الصلاة، صحيح مسلم ١/٣٢١، طبع دار إحياء التراث العربي، بيروت)

738. Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Sungguh, orang-orang hendaklah berhenti mengangkat pandangan mereka ke langit ketika berdoa pada waktu shalat, atau (jika tidak) penglihatan mereka akan dibutakan." (*H.r. Muslim*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ادْعُوا اللهَ وَأَنْتُمْ مُوْقِنُوْنَ بِالْإِجَابَةِ، وَاعْلَمُوْا أَنَّ اللهَ لَا يَسْتَجِيْبُ دُعَاءً مِنْ قَلْبٍ غَافِلٍ لَاهٍ . (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث غريبٌ، كتاب الدعوات، رقم: ٣٤٧٩)

739. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Berdoalah kepada Allah dengan yakin bahwa doa itu akan dikabulkan. Dan ketahuilah bahwa Allah tidak mengabulkan doa dari hati yang lalai dan tidak sungguh-sungguh." (*H.R. Tirmidzi*).

عَنْ حَبِيْبِ بْنِ مَسْلَمَةَ الْفِهْرِيِّ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: لَا يَجْتَمِعُ مَلَأٌ فَيَدْعُوْ بَعْضُهُمْ وَيُؤَمِّنُ الْبَعْضُ إِلَّا أَجَابَهُمُ اللهُ . (رواه الحاكم ٣/٣٤٧)

740. Dari Habib bin Maslamah Al-Fihriy r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Jika sejumlah orang berkumpul, kemudian sebagian dari mereka berdoa dan sebagian yang lain mengamini, maka Allah akan mengabulkan permohonan mereka." (*H.r. Hakim*).

عَنْ زُهَيْرٍ النُّمَيْرِيِّ ﷺ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ ذَاتَ لَيْلَةٍ، فَأَتَيْنَا عَلَى رَجُلٍ قَدْ أَلَحَّ فِي الْمَسْأَلَةِ، فَوَقَفَ النَّبِيُّ ﷺ يَسْتَمِعُ مِنْهُ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَوْجَبَ إِنْ خَتَمَ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: بِأَيِّ شَيْءٍ يَخْتِمُ، فَقَالَ: بِآمِيْنَ، فَإِنَّهُ إِنْ خَتَمَ بِآمِيْنَ فَقَدْ أَوْجَبَ، فَانْصَرَفَ الرَّجُلُ الَّذِي سَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ، فَأَتَى الرَّجُلَ فَقَالَ: اخْتِمْ يَا فُلَانُ بِآمِيْنَ وَأَبْشِرْ . (رواه أبوداود، باب التأمين وراء الإمام، رقم: ٩٣٨)

741. Dari Zuhair An-Numairiy r.a., ia berkata, "Pada satu malam kami keluar bersama Rasulullah saw. Kami mendatangi seorang laki-laki yang berdoa dengan sungguh-sungguh. Kemudian Nabi saw. berhenti dan mendengarkannya lalu beliau bersabda, 'Doanya akan dikabulkan jika ia menutupnya.' Seorang laki-laki dari mereka bertanya, 'Dengan apa ia menutupnya?' Beliau bersabda, 'Dengan Aamiin, karena jika ia menutup dengan Aamiin, maka doanya akan dikabulkan.' Kemudian laki-laki yang

bertanya kepada Nabi saw. tadi pergi dan mendatangi orang yang berdoa tersebut. Lalu ia berkata, "Wahai Fulan, tutuplah dengan Aamiin dan bergembiralah." (*H.r. Abu Dawud*).

Keterangan

Bergembiralah: Yakni bergembiralah bahwa doamu akan dikabulkan. (*Badzlul-Majhud*).

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَسْتَحِبُّ الْجَوَامِعَ مِنَ الدُّعَاءِ وَيَدَعُ مَا سِوَى ذٰلِكَ. (رواه أبوداود، باب الدعاء، رقم: ١٤٨٢)

742. Dari `Aisyah r.ha., ia berkata, "Rasulullah saw. menyukai doa yang menyeluruh dan menolak selain itu." (*H.r. Abu Dawud*).

Keterangan

Doa yang menyeluruh adalah doa yang mencakup kebaikan dunia dan akhirat sekaligus. Pendapat lain mengatakan bahwa maksudnya adalah doa yang singkat lafazhnya padat maknanya, sebagaimana doa yang difirmankan Allah *ta'ala: Rabbana atina fid-dunya hasanah wa fil-akhirati hasanah wa qina `adzabannar.* Atau doa yang mencakup seluruh kaum mu'minin tanpa mengkhususkan dirinya sendiri. (*Badzlul- Majhud*).

عَنِ ابْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعَنِيْ أَبِيْ وَأَنَا أَقُوْلُ: اَللّٰهُمَّ! إِنِّيْ أَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ، وَنَعِيْمَهَا وَبَهْجَتَهَا، وَكَذَا وَكَذَا، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنَ النَّارِ وَسَلَاسِلِهَا، وَأَغْلَالِهَا وَكَذَا وَكَذَا، فَقَالَ: يَا بُنَيَّ! إِنِّيْ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: سَيَكُوْنُ قَوْمٌ يَعْتَدُوْنَ فِي الدُّعَاءِ، فَإِيَّاكَ أَنْ تَكُوْنَ مِنْهُمْ، إِنَّكَ إِنْ أُعْطِيْتَ الْجَنَّةَ أُعْطِيْتَهَا وَمَا فِيْهَا مِنَ الْخَيْرِ، وَإِنْ أُعِذْتَ مِنَ النَّارِ أُعِذْتَ مِنْهَا وَمَا فِيْهَا مِنَ الشَّرِّ. (رواه أبوداود، باب الدعاء، رقم: ١٤٨٠)

743. Dari Ibnu Sa`ad r.a., ia berkata, "Ayahku mendengarku ketika aku berdoa, 'Ya Allah! Sesungguhnya aku memohon surga kepada-Mu, kenikmatannya, dan keindahannya, serta ini dan itu. Dan Aku berlindung kepada-Mu dari neraka, rantainya, dan belenggunya serta ini dan itu.' Maka ayahku berkata, 'Wahai anakku! Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Akan datang suatu kaum yang melampaui batas dalam berdoa. Maka jangan sampai kamu termasuk golongan mereka. Sesungguhnya jika kamu diberi surga, maka kamu pun akan diberi surga beserta segala kebaikan yang ada di dalamnya, dan jika kamu dilindungi

dari neraka, maka kamu pun akan dilindungi dari neraka beserta segala keburukan yang ada di dalamnya." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ جَابِرٍ رضي الله عنه قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُوْلُ: إِنَّ فِي اللَّيْلِ لَسَاعَةً، لَا يُوَافِقُهَا رَجُلٌ مُسْلِمٌ يَسْأَلُ اللهَ خَيْرًا مِنْ أَمْرِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ، وَذٰلِكَ كُلَّ لَيْلَةٍ. (رواه مسلم، باب في الليل ساعة مستجابة فيها الدعاء، رقم: ١٧٧٠)

744. Dari Jabir r.a., ia berkata, "Aku mendengar Nabi saw. bersabda, 'Sesungguhnya pada malam hari terdapat suatu saat, jika seorang *Muslim* meminta kepada Allah kebaikan dunia dan akhirat, bertepatan dengan saat itu, maka Dia akan memberikannya kepadanya. Dan itu terjadi setiap malam." (*H.r. Muslim*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: يَنْزِلُ رَبُّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى كُلَّ لَيْلَةٍ إِلَى سَمَاءِ الدُّنْيَا حِيْنَ يَبْقَى ثُلُثُ اللَّيْلِ الْآخِرِ يَقُوْلُ: مَنْ يَدْعُوْنِي فَأَسْتَجِيْبَ لَهُ؟ مَنْ يَسْأَلُنِي فَأُعْطِيَهُ؟ مَنْ يَسْتَغْفِرُنِي فَأَغْفِرَ لَهُ؟. (رواه البخاري، باب الدعاء والصلاة من آخر الليل، رقم: ١١٤٥)

745. Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Tuhan kami *tabaraka wa ta'ala* turun setiap malam ke langit dunia tatkala tersisa sepertiga malam yang akhir, serta berfirman, 'Siapakah yang mau berdoa kepada-Ku, niscaya Aku akan mengabulkannya, Siapakah yang mau memohon kepada-Ku, niscaya akan Aku beri. Siapakah yang mau meminta ampun kepada-Ku, niscaya Aku akan mengampuninya." (*H.r. Bukhari*).

عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ رضي الله عنهما قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنْ دَعَا بِهٰؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ الْخَمْسِ لَمْ يَسْأَلِ اللهَ شَيْئًا إِلَّا أَعْطَاهُ: لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ، لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ، لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ. (رواه الطبراني في الكبير والأوسط وإسناده حسن، مجمع الزوائد ١٠/٢٤١)

746. Dari Mu'awiah bin Abu Sufyan r.huma., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa berdoa dengan lima kalimat ini,

jika ia meminta sesuatu kepada Allah, maka Allah pasti akan memberinya: *Laa ilaaha illallaah wallaahu akbar, laa ilaha illallah wahdahu laa syarika lahu, lahul-mulku wa lahul-hamdu wahuwa `ala kulli syai'in qadir, laa ilaha illallah, wa laa haula wa laa quwwata illa billah* (Tiada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah, Allah Mahabesar. Tiada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah semata-mata, tidak ada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya kerajaan dan segala pujian, dan Dia Maha Berkuasa atas segala sesuatu. Tiada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah, dan tiada daya dan kekuatan kecuali beserta Allah). (H.r. *Thabarani, Majma'uz-Zawa`id*).

عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ عَامِرٍ ؓ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: أَلِظُّوا بِيَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ. (رواه الحاكم وقال: هذا حديث صحيح الإسناد ولم يخرجاه ووافقه الذهبي ١/٤٩٩)

747. Dari Rabi`ah bin `Amir r.a., ia berkata, "Aku mendengar Nabi saw. bersabda, 'Biasakanlah banyak-banyak mengucapkan *yaa dzal-jalali wal-ikram* (Wahai Yang memiliki keagungan dan kemuliaan).'" (*H.r. Hakim*).

عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ الْأَسْلَمِيِّ ؓ قَالَ: مَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ دَعَا دُعَاءً إِلَّا اسْتَفْتَحَهُ بِسُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَلِيِّ الْأَعْلَى الْوَهَّابِ. (رواه أحمد والطبراني بنحوه، وفيه: عمر بن راشد اليمامي وثقه غير واحد وبقية رجال أحمد رجال الصحيح، مجمع الزوائد ١٠/٢٤٠)

748. Dari Salamah bin Akwa' Al-Aslamiy r.a., ia berkata, "Setiap kali aku mendengar Rasulullah saw. berdoa dengan suatu doa, pasti beliau membukanya dengan *Subhana rabbiyal-`aliyyil a'lal-wahhab* (Mahasuci Tuhanku Yang Mahatinggi, Maha Tertinggi, Maha Pemberi)." (*H.r. Ahmad* dan *Thabarani, Majma'uz-Zawa`id*).

عَنْ بُرَيْدَةَ ؓ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ سَمِعَ رَجُلًا يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ أَنِّي أَشْهَدُ أَنَّكَ أَنْتَ اللهُ لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ الْأَحَدُ الصَّمَدُ الَّذِي لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ فَقَالَ: لَقَدْ سَأَلْتَ اللهَ بِالْاسْمِ الَّذِي إِذَا سُئِلَ بِهِ أَعْطَى وَإِذَا دُعِيَ بِهِ أَجَابَ. (رواه أبو داود، باب الدعاء، رقم: ١٤٩٣)

749. Dari Buraidah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. mendengar seseorang berdoa, "*Allahumma inni as`aluka anni asyhadu annaka antallahu, laa ilaha illa antal-ahadush- shamadulladzi lam yalid wa laa yulad walam yakul lahu kufuwan ahad* (Ya Allah! Sesungguhnya aku

meminta kepada-Mu, bahwasanya aku bersaksi bahwa Engkau adalah Allah, tiada sesembahan yang berhak disembah selain Engkau, Yang Maha Esa, tempat bergantung, Yang tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak sesuatu pun yang setara dengan-Nya)." Maka beliau bersabda, "Sungguh kamu telah meminta kepada Allah dengan nama yang apabila Dia diminta dengan nama itu, niscaya Dia memberi, dan apabila Dia dimohon dengannya niscaya Dia mengabulkan." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ يَزِيدَ رضي الله عنها أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: اسْمُ اللهِ الْأَعْظَمِ فِي هَاتَيْنِ الْآيَتَيْنِ ﴿وَإِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَاحِدٌ ۖ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَٰنُ الرَّحِيمُ ﴾ (البقرة: ١٦٣) وَفَاتِحَةُ آلِ عِمْرَانَ ﴿الم ﴿ اللهُ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ﴾ (آل عمران: ١-٢). (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن صحيح، باب في إيجاب الدعاء بتقديم الحمد والثناء ...، رقم: ٣٤٧٨)

750. Dari Asma' binti Yazid r.ha., bahwasanya Nabi saw. bersabda, "*Ismul-A'zham* (nama yang paling agung) milik Allah ada dalam dua ayat ini: *Wa ilahukum ilahuw wahid, laa ilaha illa huwar- rahmanur-rahim* (Dan tuhan kalian adalah tuhan yang satu, tidak ada tuhan [yang berhak disembah] selain Dia Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang). [Q.s. Al-Baqarah: 163] dan pembukaan surat Ali Imran: *Alif Laam Miim, Allahu laa ilaha illa huwal-hayyul qayyum* (Allah, tidak ada tuhan [yang berhak disembah] selain Dia. Yang Hidup Kekal lagi Maha Mengurus [makhluk-Nya].) [Q.s. Ali Imran: 1-2]." (*H.R. Tirmidzi*).

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رضي الله عنه قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي حَلْقَةٍ وَرَجُلٌ قَائِمٌ يُصَلِّي، فَلَمَّا رَكَعَ وَسَجَدَ تَشَهَّدَ وَدَعَا فَقَالَ فِي دُعَائِهِ: اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِأَنَّ لَكَ الْحَمْدَ لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ بَدِيعُ السَّمٰوَاتِ وَالْأَرْضِ، يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ، يَا حَيُّ يَا قَيُّومُ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لَقَدْ دَعَا بِاسْمِ اللهِ الْأَعْظَمِ الَّذِي إِذَا دُعِيَ بِهِ أَجَابَ وَإِذَا سُئِلَ بِهِ أَعْطَى. (رواه الحاكم وقال: هذا حديث صحيح على شرط مسلم ولم يخرجاه ووافقه الذهبي ١/٥٠٣)

751. Dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, "Kami bersama Nabi saw. dalam suatu halaqah, dan ada seorang laki-laki yang berdiri shalat. Ketika ruku' dan sujud, ia bertasyahhud dan berdoa. Dalam doanya ia mengucapkan: *Allahumma inni as`aluka bi anna lakal-hamda laa ilaha illa anta badi`us-samawati wal-ardhi, ya dzal-jalali wal-ikram, ya hayyu ya qayyum* (Ya

Allah! Sesungguhnya aku memohon kepada-Mu dengan [*wasilah*] bahwasanya hanya milik-Mulah segala puji, tiada sesembahan [yang berhak disembah] selain Engkau, Yang Memulai penciptaan langit dan bumi, Wahai Dzat Yang Memiliki keagungan dan kemuliaan, Wahai Dzat Yang Mahahidup, wahai Dzat Yang Maha Mengurusi [makhluk-Nya]). Maka Nabi saw. bersabda, "Sungguh ia berdoa dengan *Ismul-A'zham*, yang apabila Dia dimohon dengannya, niscaya Dia akan mengabulkan dan apabila Dia diminta, niscaya Dia akan memberi." (*H.r. Hakim*).

عَنْ سَعْدِ بْنِ مَالِكٍ ؓ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَى اسْمِ اللهِ الْأَعْظَمِ الَّذِي إِذَا دُعِيَ بِهِ أَجَابَ وَإِذَا سُئِلَ بِهِ أَعْطَى، الدَّعْوَةُ الَّتِي دَعَا بِهَا يُونُسُ حَيْثُ نَادَاهُ فِي الظُّلُمَاتِ الثَّلَاثِ، لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ، فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ! هَلْ كَانَتْ لِيُونُسَ خَاصَّةً أَمْ لِلْمُؤْمِنِينَ عَامَّةً؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَلَا تَسْمَعُ قَوْلَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ ﴿وَنَجَّيْنَاهُ مِنَ الْغَمِّ وَكَذٰلِكَ نُنْجِي الْمُؤْمِنِينَ﴾ وَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَيُّمَا مُسْلِمٍ دَعَا بِهَا فِي مَرَضِهِ أَرْبَعِينَ مَرَّةً فَمَاتَ فِي مَرَضِهِ ذٰلِكَ، أُعْطِيَ أَجْرَ شَهِيدٍ وَإِنْ بَرَأَ بَرَأَ وَقَدْ غُفِرَ لَهُ جَمِيعُ ذُنُوبِهِ. (رواه الحاكم ووافقه الذهبي ١/٥٠٦)

752. Dari Sa`d bin Malik r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Maukah kalian aku tunjukkan *Ismul-A'zham* milik Allah, yang apabila Dia dimohon dengan nama itu, niscaya Dia mengabulkan, dan apabila Dia diminta dengannya, niscaya Dia memberi, yaitu doa yang digunakan Nabi Yunus tatkala ia menyeru-Nya di dalam tiga lapis kegelapan: *Laa ilaaha illa anta subhanaka inni kuntu minadh-dhalimin* (Tiada sesembahan [yang berhak disembah] selain Engkau, Mahasuci Engkau, sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berbuat aniaya).' Maka seseorang bertanya, 'Wahai Rasulullah! Apakah itu khusus bagi Nabi Yunus atau bagi orang yang beriman pada umumnya?' Rasulullah saw. bersabda, 'Tidakkah kamu mendengar firman Allah `*azza wa jalla*: *Wa najjainahu minal-ghamm. Wa kadzalika nunjil-mu'minin* (Dan Kami selamatkan dia dari kedukaan. Dan demikianlah Kami selamatkan orang-orang yang beriman).' Rasulullah bersabda, 'Orang *Muslim* mana saja yang berdoa dengannya ketika sakit sebanyak empat puluh kali, kemudian ia mati karena sakitnya itu, niscaya ia diberi pahala orang yang mati syahid, dan jika sembuh, maka ia pun sembuh dalam keadaan telah diampuni seluruh dosanya. (*H.r. Hakim*).

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: خَمْسُ دَعَوَاتٍ يُسْتَجَابُ لَهُنَّ: دَعْوَةُ الْمَظْلُومِ حِينَ يَنْتَصِرُ، وَدَعْوَةُ الْحَاجِّ حِينَ يَصْدُرُ، وَدَعْوَةُ الْمُجَاهِدِ حِينَ يَقْفُلُ، وَدَعْوَةُ الْمَرِيضِ حِينَ يَبْرَأُ، وَدَعْوَةُ الْأَخِ لِأَخِيهِ بِظَهْرِ الْغَيْبِ. ثُمَّ قَالَ: وَأَسْرَعُ هٰذِهِ الدَّعَوَاتِ إِجَابَةً دَعْوَةُ الْأَخِ لِأَخِيهِ بِظَهْرِ الْغَيْبِ. (رواه البيهقي في شعب الإيمان ٢/٤٦)

753. Dari Ibnu `Abbas r.huma., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Ada lima doa yang dikabulkan, yakni doa orang yang dianiaya ketika ia minta tolong, doa orang yang berhaji ketika ia kembali, doa orang yang berjihad ketika ia pulang, doa orang yang sakit ketika ia sembuh, dan doa seseorang kepada saudaranya tanpa sepengetahuan saudaranya itu." Lalu beliau bersabda, "Dan doa yang paling cepat dikabulkan ialah doa seseorang kepada saudaranya tanpa sepengetahuan saudaranya itu." (*H.r. Baihaqi, Syu'abul-Iman*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: ثَلَاثُ دَعَوَاتٍ مُسْتَجَابَاتٌ لَا شَكَّ فِيهِنَّ: دَعْوَةُ الْوَالِدِ، وَدَعْوَةُ الْمُسَافِرِ، وَدَعْوَةُ الْمَظْلُومِ. (رواه أبو داود، باب الدعاء بظهر الغيب، رقم: ١٥٣٦)

754. Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Nabi saw. bersabda, "Ada tiga doa yang —tidak diragukan lagi— pasti dikabulkan: Yaitu doa orang tua, doa seorang musafir, dan doa orang yang teraniaya." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رضي الله عنه أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لَأَنْ أَقْعُدَ أَذْكُرُ اللهَ، وَأُكَبِّرُهُ، وَأَحْمَدُهُ، وَأُسَبِّحُهُ، وَأُهَلِّلُهُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أُعْتِقَ رَقَبَتَيْنِ أَوْ أَكْثَرَ مِنْ وُلْدِ إِسْمَاعِيلَ، وَمِنْ بَعْدِ الْعَصْرِ حَتَّى تَغْرُبَ الشَّمْسُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أُعْتِقَ أَرْبَعَ رِقَابٍ مِنْ وُلْدِ إِسْمَاعِيلَ. (رواه أحمد ٥/٢٥٥)

755. Dari Abu Umamah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Sungguh, sekiranya aku duduk berdzikir kepada Allah, bertakbir, bertahmid, bertasbih, dan bertahlil (Laa ilaha illallah) sampai matahari terbit, itu lebih aku sukai daripada membebaskan dua orang hamba sahaya atau lebih dari keturunan Ismail. Dan (melakukan hal itu) setelah 'Ashar sampai matahari terbenam, lebih aku sukai daripada membebaskan empat orang hamba sahaya dari keturunan Ismail." (*H.r. Ahmad*).

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ بَاتَ طَاهِرًا، بَاتَ فِي شِعَارِهِ مَلَكٌ، فَلَمْ يَسْتَيْقِظْ إِلَّا قَالَ الْمَلَكُ: اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِعَبْدِكَ فُلَانٍ، فَإِنَّهُ بَاتَ طَاهِرًا. (رواه ابن حبان، قال المحقق: إسناده حسن ٣ / ٣٢٨)

756. Dari Ibnu `Umar r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa melewatkan malam dalam keadaan suci, maka seorang malaikat turut melewatkan malam di balik pakaiannya. Lalu begitu ia bangun tidur, malaikat pun berdoa, 'Ya Allah, ampunilah hamba-Mu si Fulan, karena ia melewatkan malam dalam keadaan suci." (*H.r. Ibnu Hibban*).

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَبِيْتُ عَلَى ذِكْرٍ طَاهِرًا فَيَتَعَارُّ مِنَ اللَّيْلِ فَيَسْأَلُ اللهَ خَيْرًا مِنَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ. (رواه أبو داود، باب في النوم على طهارة، رقم: ٥٠٤٢)

757. Dari Mu`adz bin Jabal r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Jika seorang *Muslim* melewatkan malam dengan berdzikir dalam keadaan suci, kemudian ia terbangun pada malam hari dan berdoa kepada Allah akan kebaikan dunia dan akhirat, maka Allah pasti akan memberinya." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبَسَةَ رضي الله عنه قَالَ لِي رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّ أَقْرَبَ مَا يَكُوْنُ الرَّبُّ مِنَ الْعَبْدِ جَوْفُ اللَّيْلِ الْآخِرِ، فَإِنِ اسْتَطَعْتَ أَنْ تَكُوْنَ مِمَّنْ يَذْكُرُ اللهَ فِي تِلْكَ السَّاعَةِ فَكُنْ. (رواه الحاكم وقال: هذا حديث صحيح على شرط مسلم ولم يخرجاه ووافقه الذهبي ١/ ٣٠٩)

758. Dari `Amr bin `Abasah r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda kepadaku, 'Sesungguhnya Allah paling dekat dengan seorang hamba pada waktu sepertiga malam terakhir. Kalau bisa, jadilah kamu termasuk orang yang berdzikir kepada Allah pada waktu itu." (*H.r. Hakim*).

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رضي الله عنه يَقُوْلُ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ نَامَ عَنْ حِزْبِهِ، أَوْ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُ، فَقَرَأَهُ فِيْمَا بَيْنَ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَصَلَاةِ الظُّهْرِ، كُتِبَ لَهُ كَأَنَّمَا قَرَأَهُ مِنَ اللَّيْلِ. (رواه مسلم، باب جامع صلاة ...، رقم: ١٧٤٥)

759. Dari `Umar bin Khaththab r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa tertidur sebelum menyelesaikan *hizib*-nya, lalu

ia membacanya pada waktu antara shalat Shubuh dan shalat Zhuhur, maka dicatat baginya seakan-akan ia membacanya di malam hari." (*H.r. Muslim*).

Keterangan

Hizib: Amalan yang ditetapkan seseorang atas dirinya sendiri sebagai amalan rutin, berupa bacaan atau shalat. (*Syarhuth-Thibi*).

عَنْ أَبِي أَيُّوبَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ قَالَ إِذَا أَصْبَحَ: لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، عَشْرَ مَرَّاتٍ، كُتِبَ لَهُ بِهِنَّ عَشْرُ حَسَنَاتٍ، وَمُحِيَ بِهِنَّ عَنْهُ عَشْرُ سَيِّئَاتٍ، وَرُفِعَ لَهُ بِهِنَّ عَشْرُ دَرَجَاتٍ، وَكُنَّ لَهُ عَدْلَ عِتَاقَةِ أَرْبَعِ رِقَابٍ، وَكُنَّ لَهُ حَرَسًا مِنَ الشَّيْطَانِ حَتَّى يُمْسِيَ، وَمَنْ قَالَهُنَّ إِذَا صَلَّى الْمَغْرِبَ دُبُرَ صَلَاتِهِ فَمِثْلُ ذٰلِكَ حَتَّى يُصْبِحَ. (رواه ابن حبان، قال المحقق: سنده حسن ٥/٣٦٩)

760. Dari Abu Ayyub r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa pada pagi hari mengucapkan *Laa ilaha illallah wahdahu laa syarikalahu, lahul-mulku wa lahul-hamdu wa huwa `ala kulli syai`in qadir* (Tiada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah semata-mata, tidak ada sekutu bagi-Nya, milik-Nya-lah segenap kerajaan dan milik-Nya pulalah segala pujian, dan Dia Maha Berkuasa atas segala sesuatu) sebanyak sepuluh kali, maka akan dicatat baginya sepuluh kebaikan, dihapus darinya sepuluh keburukan, dan diangkat kedudukannya sepuluh derajat. Dan kalimat-kalimat itu sebanding dengan membebaskan empat orang hamba sahaya dan menjadi penjagaan baginya dari syaitan sampai sore hari. Dan barangsiapa mengucapkannya sehabis shalat Maghrib, maka ia mendapat keutamaan seperti itu pula sampai pagi hari." (*H.r. Ibnu Hibban*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ قَالَ حِينَ يُصْبِحُ وَحِينَ يُمْسِي: سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ مِائَةَ مَرَّةٍ، لَمْ يَأْتِ أَحَدٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِأَفْضَلَ مِمَّا جَاءَ بِهِ، إِلَّا أَحَدٌ قَالَ مِثْلَ مَا قَالَ، أَوْ زَادَ عَلَيْهِ. (رواه مسلم، باب فضل التهليل والتسبيح والدعاء، رقم: ٦٨٤٣، وعند أبي داود: سُبْحَانَ اللهِ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ، باب ما يقول إذا أصبح، رقم: ٥٠٩١)

761. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa ketika pagi dan sore hari mengucapkan *Subhanallahi wa*

bihamdihi (Mahasuci Allah dan segala puji bagi-Nya) sebanyak seratus kali, maka pada hari Kiamat tak seorang pun yang membawa (amalan) yang lebih baik daripada yang ia bawa, kecuali orang yang mengucapkan seperti apa yang ia ucapkan atau lebih banyak lagi" (*H.r. Muslim*). Dalam riwayat Abu Dawud lafazhnya adalah: *Subhanallahil-'azhim wabihamdihi*, (Mahasuci Allah Yang Mahaagung, dan segala puji bagi-Nya).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: مَنْ قَالَ إِذَا أَصْبَحَ مِائَةَ مَرَّةٍ، وَإِذَا أَمْسَى مِائَةَ مَرَّةٍ: سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ غُفِرَتْ ذُنُوبُهُ، وَإِنْ كَانَتْ أَكْثَرَ مِنْ زَبَدِ الْبَحْرِ. (رواه الحاكم وقال: هذا حديث صحيح على شرط مسلم ولم يخرجاه ووافقه الذهبي ١/ ٥١٨)

762. Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya ia mendengar Nabi saw. bersabda, "Barangsiapa pada waktu pagi mengucapkan seratus kali, dan pada waktu sore seratus kali: *Subhanallah wabihamdihi* (Maha Suci Allah dan segala puji bagi-Nya), maka akan diampuni dosa-dosanya walaupun lebih banyak dari buih di lautan." (*H.r. Hakim*).

عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ قَالَ إِذَا أَصْبَحَ وَإِذَا أَمْسَى: رَضِينَا بِاللهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ رَسُولًا، إِلَّا كَانَ حَقًّا عَلَى اللهِ أَنْ يُرْضِيَهُ. (رواه أبو داود، باب ما يقول إذا أصبح، رقم: ٥٠٧٢، وعند أحمد: أَنَّهُ يَقُولُ ذٰلِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ حِينَ يُمْسِي وَحِينَ يُصْبِحُ، ٤/ ٣٣٧)

763. Dari seorang sahabat Nabi saw., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa pada waktu pagi dan sore hari mengucapkan *Radhina billahi rabba, wabil-Islami dina, wabi Muhammadin Rasula*. (Kami rela Allah sebagai Tuhan kami, Islam sebagai agama kami, dan Muhammad sebagai Rasul kami), maka Allah pasti akan membuatnya rela." (*H.r. Abu Dawud*). Dalam riwayat *Ahmad*, "Ia mengucapkannya tiga kali pada waktu sore dan pagi hari."

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ صَلَّى عَلَيَّ حِينَ يُصْبِحُ عَشْرًا وَحِينَ يُمْسِي عَشْرًا أَدْرَكَتْهُ شَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (رواه الطبراني بإسنادين وإسناد أحدهما جيد، ورجاله وثقوا، مجمع الزوائد ١٠/ ١٦٣)

764. Dari Abu Darda' r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa bershalawat kepadaku pada waktu pagi sepuluh kali

dan pada waktu sore hari sepuluh kali, niscaya ia akan mendapatkan syafa`atku pada hari Kiamat." (H.r. *Thabarani, Majma'uz-Zawa`id*).

عَنِ الْحَسَنِ رَحِمَهُ اللهُ قَالَ: قَالَ سَمُرَةُ بْنُ جُنْدُبٍ ﷺ: أَلَا أُحَدِّثُكَ حَدِيثًا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ مِرَارًا وَمِنْ أَبِي بَكْرٍ مِرَارًا وَمِنْ عُمَرَ مِرَارًا، قُلْتُ: بَلَى، قَالَ: مَنْ قَالَ إِذَا أَصْبَحَ وَإِذَا أَمْسَى: اللّٰهُمَّ أَنْتَ خَلَقْتَنِي، وَأَنْتَ تَهْدِينِي. وَأَنْتَ تُطْعِمُنِي، وَأَنْتَ تَسْقِينِي، وَأَنْتَ تُمِيتُنِي، وَأَنْتَ تُحْيِينِي لَمْ يَسْأَلِ اللهَ شَيْئًا إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ، قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَلَامٍ: كَانَ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ يَدْعُو بِهِنَّ فِي كُلِّ يَوْمٍ سَبْعَ مِرَارٍ، فَلَا يَسْأَلُ اللهَ شَيْئًا إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ. (رواه الطبراني في الأوسط بإسناد حسن، مجمع الزوائد ١٠/١٦٠)

765. Dari Hasan *rahimahullah*, ia berkata, "Samurah bin Jundub r.a. berkata, 'Maukah aku ceritakan kepadamu satu hadits yang aku dengar dari Rasulullah saw. berkali-kali, dari Abu Bakar berkali-kali dan dari `Umar berkali-kali?' Aku berkata, 'Ya.' Ia berkata, 'Barangsiapa pada waktu pagi dan sore mengucapkan *Allahumma anta khalaqtani, wa anta tahdini, wa anta tuth`imuni, wa anta tasqini, wa anta tumituni, wa anta tuhyini* (Ya Allah Engkau telah menciptakan aku, dan Engkaulah yang memberi petunjuk kepadaku, dan Engkaulah yang memberi makan aku, dan Engkaulah yang memberi minum aku, dan Engkaulah yang mematikan aku, dan Engkaulah yang menghidupkan aku), jika ia meminta sesuatu kepada Allah, pasti Allah akan memberikan kepadanya." Abdullah bin Salam berkata, "Nabi Musa a.s. berdoa dengannya setiap hari tujuh kali, maka jika beliau meminta sesuatu kepada Allah, pasti Allah akan memberikan kepadanya." (*H.r. Thabarani, Majma'uz-Zawa`id*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ غَنَّامٍ الْبَيَاضِيِّ ﷺ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ قَالَ حِينَ يُصْبِحُ: اللّٰهُمَّ! مَا أَصْبَحَ بِي مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنْكَ وَحْدَكَ، لَا شَرِيكَ لَكَ، فَلَكَ الْحَمْدُ وَلَكَ الشُّكْرُ، فَقَدْ أَدَّى شُكْرَ يَوْمِهِ، وَمَنْ قَالَ مِثْلَ ذٰلِكَ حِينَ يُمْسِي فَقَدْ أَدَّى شُكْرَ لَيْلَتِهِ. (رواه أبو داود، باب ما يقول إذا أصبح، رقم: ٥٠٧٣، وفي رواية للنسائي بزيادة: أَوْ بِأَحَدٍ مِنْ خَلْقِكَ، بدون ذكر المساء في عمل اليوم والليلة، رقم: ٧)

766. Dari 'Abdullah bin Ghannam r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa pada waktu pagi hari mengucapkan *Allahumma ma ashbaha bi min ni'matin faminka wahdaka, laa syarika laka, falakal-hamdu walakasy syukru* (Ya Allah nikmat yang ada padaku hanyalah dari-Mu semata-mata, tidak ada sekutu bagi-Mu, maka bagi-Mu-lah segala puji dan bagi-Mu pulalah segala syukur), berarti ia telah menunaikan syukur untuk hari itu, dan barangsiapa mengucapkan seperti itu pada sore hari, berarti ia telah menunaikan syukur untuk malam harinya." (*H.r. Abu Dawud*). Dalam riwayat Nasa'i ada tambahan, "*Au bi ahadin min khalqika.*" (atau dengan sebab salah satu ciptaan-Mu) —tanpa menyebutkan 'sore hari'—. (*Amalul-Yaum wal-Lailah*).

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رضي الله عنه أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ قَالَ حِينَ يُصْبِحُ أَوْ يُمْسِي: اللّٰهُمَّ إِنِّي أَصْبَحْتُ أُشْهِدُكَ، وَأُشْهِدُ حَمَلَةَ عَرْشِكَ وَمَلَائِكَتَكَ، وَجَمِيعَ خَلْقِكَ أَنَّكَ أَنْتَ اللهُ لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُكَ وَرَسُولُكَ، أَعْتَقَ اللهُ رُبُعَهُ مِنَ النَّارِ، فَمَنْ قَالَهَا مَرَّتَيْنِ أَعْتَقَ اللهُ نِصْفَهُ، وَمَنْ قَالَهَا ثَلَاثًا، أَعْتَقَ اللهُ ثَلَاثَةَ أَرْبَاعِهِ، فَإِنْ قَالَهَا أَرْبَعًا أَعْتَقَهُ اللهُ مِنَ النَّارِ. (رواه أبو داود، باب ما يقول إذا أصبح، رقم: ٥٠٦٩)

767. Dari Anas bin Malik r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa pada waktu pagi atau sore hari mengucapkan *Allahumma inni ashbahtu usyhiduka, wa usyhidu hamalata 'arsyika wa malaikataka, wa jami'a khalqika annaka antallahu laa ilaha illa anta wa anna muhammadan `abduka wa rasuluka* (Ya Allah, aku memasuki pagi hari, dengan mempersaksikan kepada-Mu, dan aku persaksikan pula kepada para pembawa 'arsy-Mu, para malaikat-Mu dan seluruh makhluk-Mu, bahwasanya Engkau adalah Allah, tiada sesembahan yang berhak disembah kecuali Engkau dan bahwasanya Muhammad adalah hamba dan utusan-Mu), maka Allah membebaskan seperempat tubuhnya dari neraka. Barangsiapa mengucapkannya dua kali, Allah akan membebaskan separuh tubuhnya. Barangsiapa mengucapkannya tiga kali, Allah akan membebaskan tiga perempat tubuhnya. Dan Barangsiapa mengucapkannya empat kali, Allah akan membebaskannya dari neraka.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رضي الله عنه يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لِفَاطِمَةَ رضي الله عنها: مَا يَمْنَعُكِ أَنْ تَسْمَعِي مَا أُوصِيكِ بِهِ أَنْ تَقُولِي إِذَا أَصْبَحْتِ وَإِذَا أَمْسَيْتِ: يَا حَيُّ يَا قَيُّومُ

بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيثُ أَصْلِحْ لِي شَأْنِي كُلَّهُ وَلَا تَكِلْنِي إِلَى نَفْسِي طَرْفَةَ عَيْنٍ.

(رواه الحاكم وقال: هذا حديث صحيح على شرط الشيخين ولم يخرجاه ووافقه الذهبي ١/ ٥٤٥)

768. Dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, kepada Fathimah r.ha.: 'Mengapa kamu tidak mendengarkan apa yang aku pesankan kepadamu? Yaitu kamu ucapkan di waktu pagi dan sore hari: *Yaa hayyu yaa qayyuum, birahmatika astaghiits, ashlih lii sya'nii kullahu, walaa takilnii ilaa nafsii tharfata 'ain.*" (Wahai Dzat Yang Mahahidup, lagi Maha Mengurusi [makhluk-Nya], dengan rahmat-Mu aku minta pertolongan, perbaikilah keadaanku seluruhnya dan jangan Kau serahkan aku kepada diriku sendiri sekejap mata pun) (*H.r. Hakim*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: يَارَسُولَ اللهِ! مَا لَقِيتُ مِنْ عَقْرَبٍ لَدَغَتْنِي الْبَارِحَةَ! قَالَ: أَمَا لَوْ قُلْتَ حِينَ أَمْسَيْتَ: أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ، لَمْ يَضُرَّكَ. (رواه مسلم، باب في التعوذ من سوء القضاء...، رقم: ٦٨٨)

769. Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya ia berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Nabi saw., lalu ia berkata, 'Wahai Rasulullah! Betapa sakitnya aku karena disengat seekor kalajengking tadi malam!' Beliau bersabda, 'Jika pada sore harinya kamu membaca *A`udzu bi kalimatillahit taammati min syarri ma khalaqa* (Aku berlindung dengan kalimat Allah yang sempurna dari keburukan segala sesuatu yang Dia ciptakan), niscaya ia tidak akan membahayakanmu." (*H.r. Muslim*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ قَالَ حِينَ يُمْسِي ثَلَاثَ مَرَّاتٍ: أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ لَمْ يَضُرَّهُ حُمَةٌ تِلْكَ اللَّيْلَةَ. قَالَ سُهَيْلٌ رَحِمَهُ اللهُ: فَكَانَ أَهْلُنَا تَعَلَّمُوهَا فَكَانُوا يَقُولُونَهَا كُلَّ لَيْلَةٍ فَلُدِغَتْ جَارِيَةٌ مِنْهُمْ فَلَمْ تَجِدْ لَهَا وَجَعًا. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن، باب دعاء أعوذ بكلمات الله التامات...، رقم: ٣٦٠٤)

770. Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Barangsiapa pada sore hari mengucapkan tiga kali *A`udzu bi kalimatillahit-taammati min syarri ma khalaq* (Aku berlindung dengan kalimat Allah yang sempurna dari keburukan segala sesuatu yang Dia ciptakan), niscaya

tidak ada suatu racun yang membahayakannya pada malam itu." Suhail *rahimahullah* berkata, "Keluarga kami mempelajarinya kemudian mereka mengucapkannya setiap malam. Lalu seorang anak gadis mereka tersengat, namun ia tidak merasa kesakitan." (*H.R. Tirmidzi*).

عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ قَالَ حِينَ يُصْبِحُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ: أَعُوذُ بِاللهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ وَقَرَأَ ثَلَاثَ آيَاتٍ مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْحَشْرِ وَكَّلَ اللهُ بِهِ سَبْعِينَ أَلْفَ مَلَكٍ يُصَلُّونَ عَلَيْهِ حَتَّى يُمْسِيَ وَإِنْ مَاتَ فِي ذَلِكَ الْيَوْمِ مَاتَ شَهِيدًا، وَمَنْ قَالَهَا حِينَ يُمْسِي كَانَ بِتِلْكَ الْمَنْزِلَةِ.

(رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن غريب، باب في فضل قراءة آخر سورة الحشر، رقم: ٢٩٢٢)

771. Dari Ma'qil bin Yasar r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Barangsiapa pada waktu pagi mengucapkan tiga kali *A`udzu billahis-sami`il-`alim minasy-syaithanir-rajim* (Aku berlindung kepada Allah Yang Maha Mendengar, lagi Maha Mengetahui, dari syaitan yang terkutuk), dan membaca tiga ayat terakhir surat Al-Hasyr, niscaya Allah menugaskan 70.000 malaikat untuk mendoakannya sampai sore hari. Jika ia mati pada hari itu, maka ia mati syahid. Dan barangsiapa mengucapkannya pada waktu sore, maka ia mendapatkan kedudukan seperti itu juga." (*H.R. Tirmidzi*).

عَنْ عُثْمَانَ يَعْنِي ابْنَ عَفَّانَ ﷺ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ قَالَ بِسْمِ اللهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، لَمْ يُصِبْهُ فَجْأَةُ بَلَاءٍ حَتَّى يُصْبِحَ، وَمَنْ قَالَهَا حِينَ يُصْبِحُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ لَمْ يُصِبْهُ فَجْأَةُ بَلَاءٍ حَتَّى يُمْسِيَ. (رواه أبو داود، باب ما يقول إذا أصبح، رقم: ٥٠٨٨)

772. Dari `Utsman bin `Affan r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Barangsiapa mengucapkan tiga kali *Bismillahilladzi laa yadhurru ma`asmihi syai'un fil-ardhi wa laa fis-samai wa huwas-sami`ul-`alim* (Dengan menyebut asma Allah, Dzat Yang tidak ada sesuatu pun di bumi dan tidak pula di langit yang bisa memberikan madharat bila disebut nama-Nya, dan Dia adalah Yang Maha Mendengar, lagi Maha Mengetahui), maka ia tidak akan ditimpa bala' yang datang tiba-tiba sampai pagi hari. Dan barangsiapa mengucapkannya tiga kali pada waktu

pagi, maka ia tidak akan ditimpa bala' yang datang tiba-tiba sampai sore hari." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رضي الله عنه قَالَ: مَنْ قَالَ إِذَا أَصْبَحَ وَإِذَا أَمْسَى: حَسْبِيَ اللهُ لَا إِلٰهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ سَبْعَ مَرَّاتٍ، كَفَاهُ اللهُ مَا أَهَمَّهُ، صَادِقًا كَانَ بِهَا أَوْ كَاذِبًا. (رواه أبو داود، باب ما يقول إذا أصبح، رقم: ٥٠٨١)

773. Dari Abu Darda' r.a., ia berkata, "Barangsiapa pada waktu pagi dan sore hari mengucapkan *Hasbiyallahu laa ilaha illa huwa `alaihi tawakkaltu wa huwa rabbul- `arsyil-`azhim* (cukuplah Allah bagiku, tiada sesembahan yang berhak disembah kecuali Dia, kepada-Nya-lah aku bertawakkal dan Dia adalah Tuhan `Arsy Yang Mahaagung) sebanyak tujuh kali, niscaya Allah memenuhi apa yang diinginkannya, baik ia sungguh-sungguh dalam mengucapkannya ataupun tidak." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما قَالَ: لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَدَعُ هٰؤُلَاءِ الدَّعَوَاتِ حِينَ يُمْسِي وَحِينَ يُصْبِحُ: اللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. اللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي دِينِي وَدُنْيَايَ وَأَهْلِي وَمَالِي، اللّٰهُمَّ اسْتُرْ عَوْرَاتِي وَآمِنْ رَوْعَاتِي، اللّٰهُمَّ احْفَظْنِي مِنْ بَيْنِ يَدَيَّ وَمِنْ خَلْفِي، وَعَنْ يَمِينِي وَعَنْ شِمَالِي وَمِنْ فَوْقِي، وَأَعُوذُ بِعَظَمَتِكَ أَنْ أُغْتَالَ مِنْ تَحْتِي. (رواه أبو داود، باب ما يقول إذا أصبح، رقم: ٥٠٧٤)

774. Dari Ibnu `Umar r.huma., ia berkata, "Rasulullah saw. tidak pernah meninggalkan doa-doa berikut ini ketika beliau memasuki waktu pagi dan sore hari: *Allaahumma innii as`alukal-'aafiyata fid-dun`yaa wal-aakhirah. Allaahumma innii as`alukal-'afwa wal-'aafiyata fii diinii wadun`yaaya wa`ahlii wamaalii. Allaahummastur 'auraati, wa`aamin rau'aatii. Allaahummahfazhnii mim baini yadayya wamin khalfii, wa'an yamiinii wa'an syimaalii wamin fauqii, wa`a'uudzu bi'azhamatika an ughtaala min tahtii.* (Ya Allah! Sesungguhnya aku meminta kepada-Mu 'afiyah di dunia dan akhirat. Ya Allah! Sesungguhnya aku meminta kepada-Mu ampunan dan 'afiyah di dalam agamaku, duniaku, keluargaku, dan hartaku. Ya Allah! Tutupilah auratku dan berikan rasa aman dari ketakutanku. Ya Allah! Jagalah aku dari depanku, belakangku, sebelah kananku, sebelah kiriku, serta dari atasku, dan aku berlindung dengan keagungan-Mu supaya tidak dibinasakan dari bawahku.)" (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: سَيِّدُ الِاسْتِغْفَارِ أَنْ يَقُولَ: اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ، أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ وَأَبُوءُ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي إِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ، قَالَ: وَمَنْ قَالَهَا مِنَ النَّهَارِ مُوقِنًا بِهَا فَمَاتَ مِنْ يَوْمِهِ قَبْلَ أَنْ يُمْسِيَ، فَهُوَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَمَنْ قَالَهَا مِنَ اللَّيْلِ، وَهُوَ مُوقِنٌ بِهَا، فَمَاتَ قَبْلَ أَنْ يُصْبِحَ، فَهُوَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ (رواه البخاري، باب أفضل الاستغفار، رقم: ٦٣٠٦)

775. Dari Syaddad bin Aus r.a., dari Nabi saw., "*Sayyidul-Istighfar* (penghulu istighfar) adalah dengan mengucapkan *Allahumma anta rabbi laa ilaha illa anta khalaqtani wa ana `abduka, wa ana `ala `ahdika wa wa'dika mastatha'tu, a`udzubika min syarri ma shana'tu, abu'u laka bini'matika `alayya wa abu'u bidzanbi faghfirli innahu laa yaghfirudz-dzunuba illa anta* (Ya Allah, Engkaulah Tuhanku, tiada sesembahan yang berhak disembah kecuali Engkau, Engkau telah menciptakanku, aku adalah hamba-Mu, dan aku sesuai dengan janji-Mu semampuku, Aku berlindung kepadamu dari keburukan apa yang kuperbuat, aku mengakui nikmat-Mu kepadaku dan aku mengakui dosa-dosaku, maka ampunilah aku, karena sesungguhnya tiada yang dapat mengampuni dosa-dosa kecuali Engkau)." Beliau bersabda, "Barangsiapa mengucapkannya pada siang hari dengan yakin terhadapnya, kemudian ia mati pada hari itu sebelum masuk sore hari, maka ia termasuk penghuni surga. Dan barangsiapa mengucapkannya pada malam hari dengan yakin terhadapnya, kemudian ia mati sebelum masuk pagi hari, maka ia termasuk penghuni surga." (*H.r. Bukhari*).

Keterangan

Aku sesuai dengan janji-Mu: Yakni aku sesuai dengan janjiku kepada-Mu, yaitu beriman kepada-Mu dan taat kepada-Mu dengan ikhlas. (*Syarhuth-Thibi*).

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ قَالَ حِينَ يُصْبِحُ ﴿فَسُبْحَانَ اللهِ حِينَ تُمْسُونَ وَحِينَ تُصْبِحُونَ ۝ وَلَهُ الْحَمْدُ فِي السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ وَعَشِيًّا وَحِينَ تُظْهِرُونَ ۝﴾ إِلَى ﴿وَكَذٰلِكَ تُخْرَجُونَ ۝﴾ (الروم: ١٧ - ١٩)، أَدْرَكَ مَا

فَاتَهُ فِي يَوْمِهِ ذٰلِكَ ، وَمَنْ قَالَهُنَّ حِينَ يُمْسِي أَدْرَكَ مَا فَاتَهُ فِي لَيْلَتِهِ.

(رواه أبو داود، باب ما يقول إذا أصبح، رقم: ٥٠٧٦)

776. Dari Ibnu `Abbas r.huma., dari Rasulullah saw., bahwasanya beliau bersabda, "Barangsiapa pada pagi hari mengucapkan: *Fasubhanallahi hina tumsuna wa hina tushbihun, walahul hamdu fis samawati wal-ardhi wa `asyiyyan wa hina tuzh-hiruna...sampai...wa kadzalika tukhrajuna* (Maka bertasbihlah kepada Allah di waktu kalian berada di sore hari dan waktu kalian berada di waktu Shubuh. Dan bagi-Nyalah segala puji di langit dan di bumi, di waktu kalian berada pada sore hari dan di waktu kalian berada di waktu Zhuhur ... sampai .... Dan seperti itulah kalian akan dikeluarkan [dari kubur]), (Q.s. Ar-Ruum: 17–19), niscaya ia akan mendapatkan sesuatu yang luput darinya pada hari itu. Dan barangsiapa mengucapkannya pada waktu sore, ia akan mendapatkan sesuatu yang luput darinya pada malam itu." (*H.r. Abu Dawud*).

Keterangan

Mendapatkan sesuatu yang luput: Yakni ia akan memperoleh pahala amalan wirid dan kebaikan lainnya yang terlewatkan. (*Syarhuth-Thibi*).

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا وَلَجَ الرَّجُلُ بَيْتَهُ فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَ الْمَوْلِجِ وَخَيْرَ الْمَخْرَجِ، بِسْمِ اللهِ وَلَجْنَا، وَبِسْمِ اللهِ خَرَجْنَا، وَعَلَى اللهِ رَبِّنَا تَوَكَّلْنَا، ثُمَّ لِيُسَلِّمْ عَلَى أَهْلِهِ. (رواه أبو داود، باب ما يقول الرجل إذا دخل بيته، رقم: ٥٠٩٦)

777. Dari Abu Malik Al-Asy`ari r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Apabila seseorang masuk ke dalam rumahnya, hendaklah ia mengucapkan *Allahumma inni as'aluka khairal-maulaji wa khairal-makhraji, bismillahi walajna, wa bismillahi kharajna, wa `alallahi rabbina tawakkalna* (Ya Allah, sesungguhnya aku meminta kepada-Mu masuk yang baik dan keluar yang baik. Dengan menyebut nama Allah kami masuk dan dengan menyebut nama Allah kami keluar, dan kepada Allah Tuhan kami, kami menyerahkan urusan), kemudian hendaknya ia mengucapkan salam kepada keluarganya." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ ﷺ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: إِذَا دَخَلَ الرَّجُلُ بَيْتَهُ، فَذَكَرَ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ عِنْدَ دُخُولِهِ وَعِنْدَ طَعَامِهِ قَالَ الشَّيْطَانُ: لَا مَبِيتَ لَكُمْ

وَلَا عَشَاءَ وَإِذَا دَخَلَ فَلَمْ يَذْكُرِ اللّٰهَ عِنْدَ دُخُوْلِهِ، قَالَ الشَّيْطَانُ: أَدْرَكْتُمُ الْمَبِيْتَ، وَإِذَا لَمْ يَذْكُرِ اللّٰهَ عِنْدَ طَعَامِهِ، قَالَ: أَدْرَكْتُمُ الْمَبِيْتَ وَالْعَشَاءَ. (رواه مسلم، باب آداب الطعام والشراب وأحكامهما، رقم: ٥٢٦٢)

778. Dari Jabir bin Abdullah r.huma., bahwasanya ia mendengar Nabi saw. bersabda, "Apabila seseorang masuk rumahnya, kemudian ia mengingat Allah *`azza wa jalla* ketika masuk dan ketika makan, maka syaitan berkata (kepada teman-temannya), 'Tidak ada tempat bermalam dan makan malam buat kalian.' Apabila ia masuk rumah tanpa mengingat Allah ketika masuk, maka syaitan berkata, 'Kalian mendapatkan tempat bermalam.' Dan jika ia tidak mengingat Allah ketika makan, syaitan berkata, 'Kalian mendapatkan tempat bermalam dan makan malam.'" (*H.r. Muslim*).

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رضي الله عنها قَالَتْ: مَا خَرَجَ رَسُوْلُ اللّٰهِ ﷺ مِنْ بَيْتِي قَطُّ إِلَّا رَفَعَ طَرْفَهُ إِلَى السَّمَاءِ فَقَالَ: اَللّٰهُمَّ! إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ أَنْ أَضِلَّ أَوْ أُضَلَّ أَوْ أَزِلَّ أَوْ أُزَلَّ أَوْ أَظْلِمَ أَوْ أُظْلَمَ أَوْ أَجْهَلَ أَوْ يُجْهَلَ عَلَيَّ. (رواه أبو داود، باب ما يقول الرجل إذا خرج من بيته، رقم: ٥٠٩٤)

779. Dari Ummu Salamah r.ha., ia berkata, "Rasulullah saw. setiap kali keluar dari rumahku pasti mengangkat pandangannya ke langit lalu mengucapkan *Allahumma! Inni a`udzubika an adhilla au udhalla au azilla au uzalla au azhlamu au uzhlamu au ajhala au yujhala `alayya* (Ya Allah! Sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari sesat atau disesatkan, atau tergelincir atau digelincirkan, atau menganiaya atau dianiaya, atau berbuat bodoh atau diperlakukan secara bodoh." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ ﷺ: مَنْ قَالَ يَعْنِي إِذَا خَرَجَ مِنْ بَيْتِهِ: بِسْمِ اللّٰهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللّٰهِ، لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللّٰهِ يُقَالُ لَهُ: كُفِيْتَ وَوُقِيْتَ وَتَنَحَّى عَنْهُ الشَّيْطَانُ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث صحيح غريب، باب ما جاء ما يقول الرجل إذا خرج من بيته، رقم: ٣٤٢٦، و أبو داود وفيه: يُقَالُ حِيْنَئِذٍ: هُدِيْتَ وَكُفِيْتَ وَوُقِيْتَ فَتَتَنَحَّى لَهُ الشَّيَاطِيْنُ، فَيَقُوْلُ شَيْطَانٌ آخَرُ: كَيْفَ لَكَ بِرَجُلٍ قَدْ هُدِيَ وَكُفِيَ وَوُقِيَ. باب ما يقول إذا خرج من بيته، رقم: ٥٠٩٥)

780. Dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa ketika keluar dari rumahnya mengucapkan *Bismillahi tawakkaltu `alallahi, laa haula wa laa quwwata illa billahi* (Dengan menyebut nama Allah, aku bertawakkal kepada Allah, tidak ada daya upaya dan kekuatan kecuali dengan [kehendak] Allah), maka akan dikatakan kepadanya, 'Kamu telah dicukupi dan dijaga,' dan syaitan pun menyingkir darinya." (*H.R. Tirmidzi*). Diriwayatkan pula oleh Abu Dawud dengan kata-kata, "Dan dikatakan kepadanya ketika itu, 'Kamu telah diberi petunjuk, dicukupi, dan dijaga.' Lalu syaitan menyingkir darinya, dan syaitan yang lain berkata, 'Bagaimana kamu (dapat menyesatkan) orang yang telah diberi petunjuk, dicukupi, dan dijaga?'"

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ يَقُوْلُ عِنْدَ الْكَرْبِ: لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ الْعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ، لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ، لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ السَّمٰوَاتِ وَرَبُّ الْأَرْضِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيْمِ. (رواه البخاري، باب الدعاء عند الكرب، رقم: ٦٣٤٦)

781. Dari Ibnu Abbas r.huma., bahwasanya Rasulullah saw. pada saat kesulitan biasanya mengucapkan: *Laa ilaha illallahul-`azhimul-halim, laa ilaha illallahu rabbul-'arsyil-`azhim, laa ilaha illallah rabbus-samawati wa rabbul-ardhi wa rabbul-`arsyil-karim* (Tiada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah Yang Mahaagung, lagi Maha Penyantun, tiada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah Tuhan `arsy yang agung, tiada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah Tuhan seluruh lapisan langit dan Tuhan bumi, dan Tuhan `arsy yang mulia)." (*H.r. Bukhari*).

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: دَعَوَاتُ الْمَكْرُوْبِ: اَللّٰهُمَّ رَحْمَتَكَ أَرْجُوْ، فَلَا تَكِلْنِي إِلَى نَفْسِي طَرْفَةَ عَيْنٍ، وَأَصْلِحْ لِي شَأْنِي كُلَّهُ، لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ. (رواه أبو داود، باب ما يقول إذا أصبح، رقم: ٥٠٩٠)

782. Dari Abu Bakrah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Doa-doa bagi orang yang ditimpa kesulitan adalah *Allahumma rahmatuka arju, falaa takilni ila nafsi tharfata `ainin, wa ashlih li sya'ni kullahu, laa ilaha illa anta* (Ya Allah, aku mengharap rahmat-Mu, maka janganlah Engkau serahkan diriku kepada diriku sendiri sekejap mata pun. Dan perbaikilah keadaanku seluruhnya, tiada sesembahan yang berhak disembah kecuali Engkau." (*Abu Dawud*).

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ ﵂ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ تَقُوْلُ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَا مِنْ عَبْدٍ تُصِيْبُهُ مُصِيْبَةٌ فَيَقُوْلُ: إِنَّا لِلّٰهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُوْنَ، اللّٰهُمَّ أْجُرْنِيْ فِيْ مُصِيْبَتِيْ وَاخْلُفْ لِيْ خَيْرًا مِنْهَا إِلَّا أَجَرَهُ اللهُ فِيْ مُصِيْبَتِهِ، وَأَخْلَفَ لَهُ خَيْرًا مِنْهَا. قَالَتْ: فَلَمَّا تُوُفِّيَ أَبُوْ سَلَمَةَ ﵁، قُلْتُ كَمَا أَمَرَنِيْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فَأَخْلَفَ اللهُ لِيْ خَيْرًا مِنْهُ، رَسُوْلَ اللهِ ﷺ. (رواه مسلم، باب ما يقال عند المصيبة، رقم: ٢١٢٧)

783. Dari Ummu Salamah r.ha., istri Nabi saw., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Jika seorang hamba yang terkena musibah kemudian ia mengucapkan *Inna lillahi wa inna ilaihi raji`un, Allahumma' jurni fii mushibati wa akhlif li khairan minha* (Sesungguhnya kami milik Allah dan sesungguhnya kami akan kembali kepada-Nya. Ya Allah, berilah pahala kepadaku dalam musibahku dan berilah aku pengganti yang lebih baik darinya), maka Allah akan memberi pahala dalam musibahnya dan menggantinya dengan yang lebih baik darinya." Ummu Salamah berkata, "Ketika Abu Salamah r.a. wafat, aku mengucapkan sebagaimana yang diperintahkan Rasulullah saw. kepadaku, maka Allah memberi ganti kepadaku dengan orang yang lebih baik daripada Abu Salamah, yaitu Rasulullah saw." (*H.r. Muslim*).

عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ صُرَدٍ ﵁ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ (فِيْ رَجُلٍ غَضِبَ عَلَى رَجُلٍ آخَرَ) لَوْ قَالَ: أَعُوْذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ، ذَهَبَ عَنْهُ مَا يَجِدُ. (وهو بعض الحديث، رواه البخاري، باب قصة إبليس وجنوده، رقم: ٣٢٨٢)

784. Dari Sulaiman bin Shurad r.a., ia berkata, "Nabi saw. bersabda (mengenai seseorang yang marah kepada orang lain), 'Kalau saja ia mengucapkan *A`udzubillah minasy- syaithan* (Aku berlindung kepada Allah dari syaitan), pasti kemarahannya akan hilang.'" (*H.r. Bukhari*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ ﵁ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ نَزَلَتْ بِهِ فَاقَةٌ فَأَنْزَلَهَا بِالنَّاسِ لَمْ تُسَدَّ فَاقَتُهُ، وَمَنْ نَزَلَتْ بِهِ فَاقَةٌ فَأَنْزَلَهَا بِاللهِ فَيُوْشِكُ اللهُ لَهُ بِرِزْقٍ عَاجِلٍ أَوْ آجِلٍ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن صحيح غريب، باب ما جاء في الهم في الدنيا ومنها، رقم: ٢٣٢٦)

785. Dari 'Abdullah bin Mas`ud r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa mempunyai suatu kebutuhan, kemudian ia mengadukannya kepada manusia, niscaya kebutuhannya tidak akan tercukupi. Dan barangsiapa mempunyai suatu kebutuhan, kemudian ia mengadukannya kepada Allah, niscaya Allah akan memberikan rezeki untuknya, cepat atau lambat." (*H.R. Tirmidzi*).

عَنْ أَبِي وَائِلٍ رَحِمَهُ اللهُ عَنْ عَلِيٍّ ﷺ أَنَّ مُكَاتَبًا جَاءَهُ فَقَالَ: إِنِّي قَدْ عَجَزْتُ عَنْ كِتَابَتِي فَأَعِنِّي، قَالَ: أَلَا أُعَلِّمُكَ كَلِمَاتٍ عَلَّمَنِيهِنَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ؟ لَوْ كَانَ عَلَيْكَ مِثْلُ جَبَلِ صِيرٍ دَيْنًا أَدَّاهُ اللهُ عَنْكَ، قَالَ: قُلْ: اللَّهُمَّ اكْفِنِي بِحَلَالِكَ عَنْ حَرَامِكَ، وَأَغْنِنِي بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن غريب، أحاديث شتى من أبواب الدعوات، رقم: ٣٥٦٣)

786. Dari Abu Wa'il *rahimahullah*, dari `Ali r.a., bahwasanya seorang hamba sahaya *mukatab* [1] datang kepadanya kemudian berkata, "Sesungguhnya aku merasa tidak mampu melunasi uang tebusanku, maka tolonglah aku." 'Ali berkata, "Maukah aku ajarkan kepadamu beberapa kalimat yang telah diajarkan oleh Rasulullah saw. kepadaku? Jika kamu mempunyai utang sebesar gunung Shir, niscaya Allah akan membayarkannya." 'Ali berkata, "*Ucapkanlah Allahummak fini bihalalika `an haramika, wa aghnini bifadhlika `amman siwaka* (Ya Allah, cukupkanlah aku dengan rizki-Mu yang halal, sehingga tidak perlu pada rizki-Mu yang haram, dan kayakanlah aku dengan karunia-Mu sehingga tidak perlu lagi pada ṣelain Engkau." (*H.R. Tirmidzi*).

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ ﷺ قَالَ: دَخَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ ذَاتَ يَوْمٍ الْمَسْجِدَ فَإِذَا هُوَ بِرَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ يُقَالُ لَهُ أَبُو أُمَامَةَ، فَقَالَ: يَا أَبَا أُمَامَةَ! مَا لِي أَرَاكَ جَالِسًا فِي الْمَسْجِدِ فِي غَيْرِ وَقْتِ الصَّلَاةِ؟ قَالَ: هُمُومٌ لَزِمَتْنِي وَدُيُونٌ يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ: أَفَلَا أُعَلِّمُكَ كَلَامًا إِذَا قُلْتَهُ أَذْهَبَ اللهُ هَمَّكَ وَقَضَى عَنْكَ دَيْنَكَ؟ قَالَ: قُلْتُ: بَلَى، يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ: قُلْ إِذَا أَصْبَحْتَ وَإِذَا أَمْسَيْتَ: اللَّهُمَّ إِنِّي

[1] *Mukatab* adalah hamba sahaya yang diikat perjanjian pembebasan dirinya dengan melunasi tebusannya. Jika ia mampu berusaha dan melunasinya, bebaslah ia. (*Lisanul-Arab*)

أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ وَالْبُخْلِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ غَلَبَةِ الدَّيْنِ وَقَهْرِ الرِّجَالِ، قَالَ: فَفَعَلْتُ ذٰلِكَ فَأَذْهَبَ اللهُ هَمِّي وَقَضَى عَنِّي دَيْنِي. (رواه أبوداود، باب في الاستعاذة، رقم: ١٥٥٥)

787. Dari Abu Sa`id Al-Khudri r.a., ia berkata, "Suatu hari Rasulullah saw. masuk ke masjid. Tiba-tiba ia melihat seorang sahabat Anshar yang bernama Abu Umamah, lalu beliau bertanya, 'Wahai Abu Umamah! Aku lihat kamu duduk di dalam masjid, di luar waktu shalat. Ada apa?' Ia menjawab, 'Kesusahan dan utang yang telah menimpaku, wahai Rasulullah!' Beliau bersabda, 'Maukah aku ajarkan kepadamu sebuah kalimat yang apabila kamu ucapkan, niscaya Allah akan menghilangkan kesusahanmu dan menyelesaikan utangmu?' Ia berkata, 'Aku berkata, 'Mau, wahai Rasulullah!' Beliau bersabda, 'Pada waktu pagi atau sore hari ucapkanlah *Allahumma inni a`udzubika minal-hammi wal-hazani, wa a`udzubika minal-'ajzi wal-kasali, wa a`udzubika minal-jubni wal-bukhli wa a`udzbika bin ghalabatid daini wa qahrir rijali* (Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kesusahan dan kesedihan, dan aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan dan kemalasan, dan aku berlindung kepada-Mu dari sifat penakut dan bakhil, dan aku berlindung kepada-Mu dari jeratan utang dan paksaan orang).' Ia berkata, 'Lalu aku pun mengerjakannya, maka Allah menghilangkan kesusahanku dan menunaikan utangku.'" (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رضي الله عنه أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا مَاتَ وَلَدُ الْعَبْدِ قَالَ اللهُ لِمَلَائِكَتِهِ: قَبَضْتُمْ وَلَدَ عَبْدِي؟ فَيَقُولُونَ: نَعَمْ، فَيَقُولُ: قَبَضْتُمْ ثَمَرَةَ فُؤَادِهِ فَيَقُولُونَ: نَعَمْ، فَيَقُولُ: مَاذَا قَالَ عَبْدِي؟ فَيَقُولُونَ: حَمِدَكَ وَاسْتَرْجَعَ، فَيَقُولُ اللهُ: ابْنُوا لِعَبْدِي بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ وَسَمُّوهُ بَيْتَ الْحَمْدِ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن غريب، باب فضل المصيبة إذا احتسب، رقم: ١٠٢١)

788. Dari Abu Musa Al-Asy`ariy r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Apabila anak seorang hamba meninggal, Allah berfirman kepada para malaikat-Nya, 'Kalian telah mencabut (nyawa) anak hamba-Ku?' Maka para malaikat menjawab, 'Benar.' Dia berfirman, 'Kalian telah mencabut (nyawa) buah hatinya?' Mereka menjawab, 'Benar.' Dia

berfirman, 'Apa yang diucapkan hamba-Ku?' Mereka berkata, 'Ia memuji-Mu dan ber-*istirja'*. [2] Maka Allah berfirman, 'Bangunkanlah untuk hamba-Ku satu rumah di surga dan berilah ia nama *Baitul-Hamdi* (Rumah Pujian).'" (*H.R. Tirmidzi*).

عَنْ بُرَيْدَةَ رضي الله عنه قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يُعَلِّمُهُمْ إِذَا خَرَجُوْا إِلَى الْمَقَابِرِ، فَكَانَ قَائِلُهُمْ يَقُوْلُ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الدِّيَارِ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُسْلِمِيْنَ، وَإِنَّا إِنْ شَاءَ اللهُ لَلَاحِقُوْنَ، أَسْأَلُ اللهَ لَنَا وَلَكُمُ الْعَافِيَةَ. (رواه مسلم، باب ما يقال عند دخول القبور والدعاء لأهلها، رقم: ٢٢٥٧)

789. Dari Buraidah r.a., ia berkata, "Ketika para sahabat keluar menuju pemakaman, Rasulullah saw. mengajari mereka, maka salah seorang dari mereka mengucapkan: *Assalamu `alaikum ahlad-diyar, minal-mu`minina wal-muslimin, wa innaa insya`allahu lalahiquun, as`alullaha lana wa lakumul-'afiyah.* (Salam sejahtera atas kalian wahai para penghuni kubur dari kalangan m'minin dan *Muslimin*, dan sesungguhnya kami akan menyusul jika Allah menghendaki. Aku memohon 'afiyah kepada Allah untuk kami dan kalian.)" (*H.r. Muslim*).

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رضي الله عنه أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ دَخَلَ السُّوْقَ فَقَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ، وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِيْ وَيُمِيْتُ وَهُوَ حَيٌّ لَا يَمُوْتُ بِيَدِهِ الْخَيْرُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ، كَتَبَ اللهُ لَهُ أَلْفَ أَلْفِ حَسَنَةٍ وَمَحَا عَنْهُ أَلْفَ أَلْفِ سَيِّئَةٍ وَرَفَعَ لَهُ أَلْفَ أَلْفِ دَرَجَةٍ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث غريب، باب ما يقول إذا دخل السوق، رقم: ٣٤٢٨، وقال الترمذي في رواية له كان «وَرَفَعَ لَهُ أَلْفَ أَلْفِ دَرَجَةٍ»، «وَبَنَى لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ»، رقم: ٣٤٢٩)

790. Dari `Umar bin Khaththab r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa masuk pasar lalu mengucapkan: *Laa ilaha illallah wahdahu laa syarika lahu, lahul- mulku wa lahul-hamdu yuhyi wa yumitu, wa huwa hayyun laa yamutu biyadihil-khair, wa huwa `ala kulli syai'in qadir.* (Tiada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah semata-mata, tiada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya-lah seluruh kerajaan dan bagi-Nya pulalah segala pujian, Dia Yang Menghidupkan dan Yang Mematikan,

2 *Istirja'* adalah mengucapkan *'Innaa lillaahi wa' innaa ilaihi raaji'uun'*. (*Tuhfatul-Ahwadzi*)

dan Dia Mahahidup tidak akan mati, di tangan-Nyalah seluruh kebaikan, dan Dia Maha Berkuasa atas segala sesuatu), niscaya Allah mencatat baginya satu juta kebaikan dan menghapus darinya satu juta keburukan, dan mengangkat kedudukannya satu juta derajat.)" (*H.R. Tirmidzi*). Dan dalam riwayat yang lain oleh Tirmidzi, kata-kata, "Dan (Allah) mengangkat kedudukannya satu juta derajat," diganti dengan, "Dan (Allah) membangunkan untuknya satu rumah di surga."

عَنْ أَبِي بَرْزَةَ الْأَسْلَمِيِّ ﵁ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَقُولُ بِأَخَرَةٍ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَقُومَ مِنَ الْمَجْلِسِ: سُبْحَانَكَ اللّٰهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ، فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّكَ لَتَقُولُ قَوْلًا مَا كُنْتَ تَقُولُهُ فِيمَا مَضَى؟ قَالَ: كَفَّارَةٌ لِمَا يَكُونُ فِي الْمَجْلِسِ. (رواه أبو داود، باب في كفارة المجلس، رقم: ٤٨٥٩)

791. Dari Abu Barzah Al-Aslamiy r.a., ia berkata, Rasulullah saw. pada akhir majelis, ketika hendak berdiri beliau mengucapkan: *Subhanakallahumma wa bihamdika, asyhadu an laa ilaha illa anta, astaghfiruka wa atubu ilaik.* (Mahasuci Engkau, Ya Allah, dan dengan memuji-Mu, aku bersaksi bahwasanya tiada sesembahan yang berhak disembah kecuali Engkau, aku minta ampun kepada-Mu, dan bertaubat kepada-Mu)." Maka seorang laki-laki berkata, "Wahai Rasulullah! Sungguh Engkau mengucapkan suatu ucapan yang belum pernah Engkau ucapkan sebelum ini?" Beliau bersabda, "Sebagai penghapus dosa yang terjadi di dalam majelis." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ ﵁ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ قَالَ سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ، سُبْحَانَكَ اللّٰهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ، فَقَالَهَا فِي مَجْلِسِ ذِكْرٍ كَانَتْ كَالطَّابِعِ يُطْبَعُ عَلَيْهِ، وَمَنْ قَالَهَا فِي مَجْلِسِ لَغْوٍ كَانَتْ كَفَّارَةً لَهُ. (رواه الحاكم وقال: هذا حديث صحيح على شرط مسلم ولم يخرجاه ووافقه الذهبي ١/٥٣٧)

792. Dari Jubair bin Muth'im r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, 'Barangsiapa mengucapkan *Subhanallahi wa bihamdihi, subhanakallahumma wa bihamdika, asyhadu an laa ilaha illa anta, astaghfiruka wa atubu ilaika* (Mahasuci Allah dan segala puji bagi-Nya, Mahasuci Engkau Ya Allah, dan segala puji bagi-Mu, aku bersaksi bahwa tiada sesembahan yang berhak disembah kecuali Engkau, aku meminta

ampun kepada-Mu dan bertaubat kepada-Mu), dan ia mengucapkannya di dalam majelis dzikir, maka ucapan itu seperti segel yang dipasang padanya. Dan barangsiapa mengucapkannya di dalam majelis sia-sia, maka itu akan menjadi penghapus dosa baginya." (*H.r. Hakim*).

عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها قَالَتْ: أُهْدِيَتْ لِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ شَاةٌ فَقَالَ: اقْسِمِيْهَا، وَكَانَتْ عَائِشَةُ رضي الله عنها إِذَا رَجَعَتِ الْخَادِمُ تَقُوْلُ: مَا قَالُوْا؟ تَقُوْلُ الْخَادِمُ: قَالُوْا: بَارَكَ اللهُ فِيْكُمْ، تَقُوْلُ عَائِشَةُ رضي الله عنها: وَفِيْهِمْ بَارَكَ اللهُ، نَرُدُّ عَلَيْهِمْ مِثْلَ مَا قَالُوْا وَيَبْقَى أَجْرُنَا لَنَا. (الوابل الصيب من الكلم الطيب قال المحشي: إسناده صحيح، ص ١٨٢)

793. Dari 'Aisyah r.ha., ia berkata, "Rasulullah saw. dihadiahi seekor kambing, maka beliau bersabda, 'Bagikanlah kambing itu.' Dan ketika pelayannya datang (sehabis membagikan dagingnya), 'Aisyah r.ha. bertanya, 'Apa kata mereka?' Pelayan itu berkata, 'Mereka mengucapkan *Barakallahu fikum* (Semoga Allah memberkahi kalian).' 'Aisyah r.ha. berkata, 'Dan semoga Allah memberkahi mereka juga. Kami balas mereka seperti apa yang mereka ucapkan dan pahala kami tetap untuk kami.'" (*Al-Wabilush-Shayyib*).

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رضي الله عنه أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ يُؤْتَى بِأَوَّلِ الثَّمَرِ فَيَقُوْلُ: اللّٰهُمَّ! بَارِكْ لَنَا فِيْ مَدِيْنَتِنَا وَفِيْ ثِمَارِنَا، وَفِيْ مُدِّنَا وَفِيْ صَاعِنَا، بَرَكَةً مَعَ بَرَكَةٍ، ثُمَّ يُعْطِيْهِ أَصْغَرَ مَنْ يَحْضُرُهُ مِنَ الْوِلْدَانِ. (رواه مسلم، باب فضل المدينة...، رقم: ٣٣٣٥)

794. Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. diberi buah-buahan pertama (dari musim buah pada saat itu), kemudian beliau mengucapkan, "*Allahumma! Barik lana fi madinatina wa fi tsamarina, wa fi muddina wa fi sha'ina, barakatan ma'a barakah* (Ya Allah, berkahilah untuk kami kota kami, buah-buahan kami, *mud* [3] kami dan *sha'* [4] kami, keberkahan yang berlipat ganda)." Kemudian beliau memberikannya kepada anak-anak yang paling kecil di antara yang hadir. (*H.r. Muslim*).

عَنْ وَحْشِيِّ بْنِ حَرْبٍ رضي الله عنه أَنَّ أَصْحَابَ النَّبِيِّ ﷺ قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ! إِنَّا نَأْكُلُ وَلَا نَشْبَعُ، قَالَ: فَلَعَلَّكُمْ تَفْتَرِقُوْنَ؟ قَالُوْا: نَعَمْ، قَالَ: فَاجْتَمِعُوْا عَلَى

---

3 *Mudd* adalah satu jenis takaran. Satu *mudd* sama dengan seperempat *sha'*, kira-kira sekali cakupan dua telapak tangan laki-laki dewasa. (*Lisanul-'Arab*)

4 *Sha'* adalah jenis takaran orang-orang Madinah. Satu *Sha'* sama dengan 4 *mudd*. (*Lisanul-'Arab*)

طعامكم واذكروا اسم الله عليه يبارك لكم فيه. (رواه أبو داود، باب في الاجتماع على الطعام، رقم: ٣٧٦٤)

795. Dari Wahsyi bin Harb r.a., bahwasanya para sahabat Nabi saw. berkata, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya kami makan tetapi tidak kenyang." Beliau bersabda, "Mungkin kalian makan sendiri-sendiri?" Mereka menjawab, "Benar." Beliau bersabda, "Makanlah bersama-sama dan sebutlah nama Allah atasnya, niscaya makanan itu akan diberkahi untuk kalian." (*H.r. Abu Dawud*).

عن أنس ﷺ أن رسول الله ﷺ قال: من أكل طعاما ثم قال: الحمد لله الذي أطعمني هذا الطعام ورزقنيه من غير حول مني ولا قوة، غفر له ما تقدم من ذنبه وما تأخر، قال: ومن لبس ثوبا فقال: الحمد لله الذي كساني هذا الثوب ورزقنيه من غير حول مني ولا قوة، غفر له ما تقدم من ذنبه وما تأخر.

(رواه أبو داود، باب ما يقول إذا لبس ثوبا جديدا، رقم: ٤٠٢٣)

796. Dari Anas r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa makan suatu makanan kemudian mengucapkan *Alhamdulillahilladzi ath`amani hadzath-tha`ama wa razaqanihi min ghairi haulimminni wa laa quwwah* (Segala puji bagi Allah Yang telah memberi makan kepadaku dengan makanan ini, dan telah memberi kepadaku rezeki berupa makanan ini, tanpa usaha maupun kekuatan dariku), maka diampuni dosa-dosanya yang telah lalu dan yang akan datang." Beliau bersabda, "Dan barangsiapa memakai kain lalu mengucapkan, 'Alhamdulillahilladzi kasani hadzats-tsauba wa razaqanihi min ghairi haulimminni wa laa quwwah (Segala puji bagi Allah Yang telah Memberi pakaian kepadaku dengan pakaian ini, dan telah memberi kepadaku rezeki berupa pakaian ini tanpa usaha maupun kekuatan dariku), maka diampuni dosa-dosanya yang telah lalu dan yang akan datang." (*H.r. Abu Dawud*).

عن عمر بن الخطاب ﷺ قال: سمعت رسول الله ﷺ يقول: من لبس ثوبا جديدا فقال: الحمد لله الذي كساني ما أواري به عورتي وأتجمل به في حياتي، ثم عمد إلى الثوب الذي أخلق فتصدق به كان في كنف الله وفي حفظ الله وفي ستر الله حيا وميتا. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث غريب، أحاديث شتى من

أبواب الدعوات، رقم: ٣٥٦٠)

797. Dari `Umar bin Khaththab r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa memakai pakaian baru seraya mengucapkan *Alhamdulillahil-ladzi kasani ma uwari bihi `aurati wa atajammalu bihi fi hayati* (Segala puji bagi Allah Yang telah memberikan kepadaku pakaian yang dapat aku gunakan untuk menutup auratku dan berhias dalam hidupku), kemudian mengambil pakaiannya yang telah usang dan menyedekahkannya, maka ia berada dalam pemeliharaan Allah, dalam penjagaan Allah, dan dalam tabir dari Allah (terhadap aibnya), baik dalam keadaan hidup atau mati." (*H.R. Tirmidzi*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِذَا سَمِعْتُمْ صِيَاحَ الدِّيكَةِ فَاسْأَلُوا اللهَ مِنْ فَضْلِهِ فَإِنَّهَا رَأَتْ مَلَكًا، وَإِذَا سَمِعْتُمْ نَهِيقَ الْحِمِيرِ فَتَعَوَّذُوا بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ فَإِنَّهَا رَأَتْ شَيْطَانًا. (رواه البخاري، باب خير مال المسلم...، رقم: ٣٣٠٣)

798. Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Nabi saw. bersabda, "Apabila kalian mendengar kokok ayam jantan, maka mintalah kalian kepada Allah akan karunia-Nya, karena ayam jantan itu melihat malaikat. Dan apabila kalian mendengar ringkikan keledai maka berlindunglah kalian dari syaitan, karena keledai itu melihat syaitan." (*H.r. Bukhari*).

عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ ﷺ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا رَأَى الْهِلَالَ قَالَ: اللَّهُمَّ أَهِلَّهُ عَلَيْنَا بِالْيُمْنِ وَالْإِيمَانِ وَالسَّلَامَةِ وَالْإِسْلَامِ، رَبِّي وَرَبُّكَ اللهُ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن غريب، باب ما يقول عند رؤية الهلال، الجامع الصحيح للترمذي، رقم: ٣٤٥١)

799. Dari Thalhah bin Ubaidillah r.a., bahwasanya apabila Nabi saw. melihat hilal, beliau mengucapkan, "*Allahumma ahillahu 'alaina bil-yumni wal-imani was-salamati wal-islami, Rabbi wa Rabbukallah* (Ya Allah, terbitkanlah hilal itu kepada kami dengan keberkahan, keimanan, selamat, dan Islam. (Hai bulan) Tuhanku dan Tuhanmu adalah Allah)." (*H.R. Tirmidzi*).

عَنْ قَتَادَةَ رَحِمَهُ اللهُ أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ نَبِيَّ اللهِ ﷺ كَانَ إِذَا رَأَى الْهِلَالَ قَالَ: هِلَالُ خَيْرٍ وَرُشْدٍ، هِلَالُ خَيْرٍ وَرُشْدٍ، هِلَالُ خَيْرٍ وَرُشْدٍ، آمَنْتُ بِالَّذِي خَلَقَكَ، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ يَقُولُ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي ذَهَبَ بِشَهْرِ كَذَا وَجَاءَ بِشَهْرِ كَذَا.

(رواه أبو داود، باب ما يقول الرجل إذا رأى الهلال، رقم: ٥٠٩٢)

800. Dari Qatadah *rahimahullah*, telah sampai kabar kepadanya, bahwa apabila Nabi saw. melihat hilal, beliau mengucapkan, "*Hilaalu khairin wa rusyd, hilaalu khairin wa rusyd, hilaalu khairin wa rusyd. Aamantu billadzii khalaqaka.* (Hilal kebaikan dan petunjuk, hilal kebaikan dan petunjuk, hilal kebaikan dan petunjuk. Aku beriman kepada Dzat Yang Menciptakanmu)," sebanyak tiga kali, kemudian beliau mengucapkan: "*Alhamdulillahilladzi dzahaba bisyahri kadzaa wa jaa'a bisyahri kadzaa.* (Segala puji bagi Allah Yang telah melewatkan bulan ini dan mendatangkan bulan itu)." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ عُمَرَ رضي الله عنه أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ رَأَى صَاحِبَ بَلَاءٍ فَقَالَ: اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ عَافَانِيْ مِمَّا ابْتَلَاكَ بِهِ، وَفَضَّلَنِيْ عَلَى كَثِيْرٍ مِمَّنْ خَلَقَ تَفْضِيْلًا، إِلَّا عُوْفِيَ مِنْ ذٰلِكَ الْبَلَاءِ كَائِنًا مَا كَانَ، مَا عَاشَ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث غريب، باب ما جاء ما يقول إذا رأى مبتلى، رقم: ٣٤٣١)

801. Dari Umar r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa melihat orang yang terkena bala' lalu mengucapkan *Alhamdulillahilladzi 'afani mimmabtalaka bihi, wa fadhdhalani 'ala katsirin mimma khalaqa tafdhila* (Segala puji bagi Allah Yang telah Menjagaku dari bala', yang Allah uji kamu dengannya, dan telah memberi keutamaan yang besar kepadaku di atas kebanyakan orang yang Dia ciptakan), maka ia akan dibebaskan dari bala' tersebut, berupa apapun bala' itu, selama ia hidup." (*H.R. Tirmidzi*).

عَنْ حُذَيْفَةَ رضي الله عنه قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا أَخَذَ مَضْجَعَهُ مِنَ اللَّيْلِ وَضَعَ يَدَهُ تَحْتَ خَدِّهِ ثُمَّ يَقُوْلُ: اَللّٰهُمَّ بِاسْمِكَ أَمُوْتُ وَأَحْيَى وَإِذَا اسْتَيْقَظَ قَالَ: اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُوْرُ. (رواه البخاري، باب وضع اليد تحت الخد اليمنى، رقم: ٦٣١٤)

802. Dari Hudzaifah r.a., ia berkata, "Apabila Nabi saw. berbaring untuk tidur pada malam hari, beliau meletakkan tangannya di bawah pipinya kemudian beliau mengucapkan *Allahumma bismika amutu wa ahya* (Ya Allah, dengan nama-Mu aku mati dan hidup). Dan apabila bangun tidur, beliau membaca *Alhamdulillahilladzi ahyana ba'da ma amatana wa ilaihin nusyur* (Segala puji bagi Allah Yang telah menghidupkan kami

setelah mematikan kami dan kepada-Nya-lah kami akan dibangkitkan)." (*H.r. Bukhari*).

عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ ﷺ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا أَتَيْتَ مَضْجَعَكَ فَتَوَضَّأْ وُضُوءَكَ لِلصَّلَاةِ ثُمَّ اضْطَجِعْ عَلَى شِقِّكَ الْأَيْمَنِ وَقُلْ: اللّٰهُمَّ أَسْلَمْتُ وَجْهِي إِلَيْكَ، وَفَوَّضْتُ أَمْرِي إِلَيْكَ، وَأَلْجَأْتُ ظَهْرِي إِلَيْكَ، رَهْبَةً وَرَغْبَةً إِلَيْكَ، لَا مَلْجَأَ وَلَا مَنْجَا مِنْكَ إِلَّا إِلَيْكَ، آمَنْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِي أَنْزَلْتَ، وَنَبِيِّكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ قَالَ: فَإِنْ مُتَّ مُتَّ عَلَى الْفِطْرَةِ، وَاجْعَلْهُنَّ آخِرَ مَا تَقُولُ، قَالَ الْبَرَاءُ: فَقُلْتُ أَسْتَذْكِرُهُنَّ، فَقُلْتُ: وَبِرَسُولِكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ، قَالَ: لَا، وَنَبِيِّكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ. (رواه أبو داود، باب ما يقول عند النوم، رقم: ٥٠٤٦، وزاد مسلم: وَإِنْ أَصْبَحْتَ أَصَبْتَ خَيْرًا، باب الدعاء عند النوم، رقم: ٦٨٨٥)

803. Dari Bara' bin 'Azib r.huma., ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda kepadaku, 'Jika kamu beranjak ketempat tidurmu, maka berwudhulah sebagaimana wudhumu untuk shalat. Kemudian berbaringlah dengan miring kanan dan ucapkanlah *Allahumma aslamtu wajhi ilaika, wa fawwadhtu amri ilaika, wa alja'tu zhahri ilaika, rahbatan wa raghbatan ilaika, laa malja'a wa laa manja'a minka illa ilaika, amantu bikitabikal ladzi anzalta, wa nabiyyikal ladzi arsalta* (Ya Allah, aku serahkan diriku kepada-Mu, aku serahkan urusanku kepada-Mu, dan aku sandarkan punggungku kepada-Mu, karena takut dan berharap kepada-Mu, tidak ada tempat berlindung ataupun tempat menyelamatkan diri dari siksa-Mu kecuali hanya kepada-Mu. Aku beriman kepada kitab-Mu yang Engkau turunkan, dan kepada Nabi-Mu yang Engkau utus)." Beliau bersabda, "Apabila kamu mati, maka kamu mati dalam fitrah (Islam), dan jadikanlah bacaanmu itu sebagai kata-katamu yang terakhir." Bara' berkata, "Lalu aku pun mengucapkannya untuk menghafal. Aku mengucapkan, '*Wa birasulikalladzi arsalta.*' Beliau bersabda, 'Bukan begitu! Tapi (yang benar): *wa nabiyyikalladzi arsalta.*'" (*H.r. Abu Dawud*). Dalam riwayat *Muslim* ada tambahan, "Dan jika kamu bangun pada waktu pagi, kamu akan mendapatkan kebaikan."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِذَا أَوَى أَحَدُكُمْ إِلَى فِرَاشِهِ فَلْيَنْفُضْ فِرَاشَهُ بِدَاخِلَةِ إِزَارِهِ، فَإِنَّهُ لَا يَدْرِي مَا خَلَفَهُ عَلَيْهِ، ثُمَّ يَقُولُ: بِاسْمِكَ

رَبِّي وَضَعْتُ جَنْبِي، وَبِكَ أَرْفَعُهُ، إِنْ أَمْسَكْتَ نَفْسِي فَارْحَمْهَا، وَإِنْ أَرْسَلْتَهَا فَاحْفَظْهَا بِمَا تَحْفَظُ بِهِ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ. (رواه البخاري، كتاب الدعوات، رقم: ٦٣٢٠)

804. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Nabi saw. bersabda, "Apabila salah seorang dari kalian beranjak ke tempat tidurnya, hendaklah ia mengibaskan tempat tidurnya dengan bagian dalam sarungnya, karena ia tidak tahu apa yang menempati tempat tidur itu sepeninggalnya tadi, kemudian ia mengucapkan *Bismika Rabbi wadha'tu janbi, wa bika arfa'uhu, in amsakta nafsi farhamha, wa in rasaltaha fahfazh ha, bima tahfazhu bihi 'ibadakash shalihin* (Dengan menyebut nama-Mu, wahai Tuhanku, aku letakkan pinggangku, dan dengan menyebut nama-Mu aku mengangkatnya. Jika Engkau menahan jiwaku (tidak mengembalikannya lagi), maka rahmatilah ia, dan jika Engkau mengembalikannya, maka jagalah ia dengan penjagaan seperti penjagaan-Mu untuk hamba-hamba-Mu yang shalih)." (*H.r. Bukhari*).

عَنْ حَفْصَةَ رضي الله عنها زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْقُدَ وَضَعَ يَدَهُ الْيُمْنَى تَحْتَ خَدِّهِ، ثُمَّ يَقُولُ: اللّٰهُمَّ قِنِي عَذَابَكَ يَوْمَ تَبْعَثُ عِبَادَكَ، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ. (رواه أبوداود، باب ما يقول عند النوم، رقم: ٥٠٤٥)

805. Dari Hafshah r.ha., istri Nabi saw., bahwasanya apabila Rasulullah saw. ingin tidur, beliau meletakkan tangan kanannya di bawah pipinya kemudian beliau mengucapkan, "*Allahumma, qini 'adzabaka yauma tab'atsu ibadaka* (Ya Allah, jagalah aku dari adzab-Mu pada hari ketika Engkau membangkitkan hamba-hamba-Mu)," sebanyak tiga kali. (*H.r. Abu Dawud*).

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَمَا لَوْ أَنَّ أَحَدَهُمْ يَقُولُ: حِينَ يَأْتِي أَهْلَهُ: بِسْمِ اللهِ، اللّٰهُمَّ جَنِّبْنِي الشَّيْطَانَ وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا، ثُمَّ قُدِّرَ بَيْنَهُمَا فِي ذٰلِكَ أَوْ قُضِيَ وَلَدٌ لَمْ يَضُرَّهُ شَيْطَانٌ أَبَدًا. (رواه البخاري، باب ما يقول إذا أتى أهله، رقم: ٥١٦٥)

806. Dari Ibnu 'Abbas r.huma. , ia berkata, Nabi saw. bersabda, "Sekiranya salah seorang dari mereka tatkala mendatangi istrinya membaca *Bismillah, Allahumma jannibnisy- syaithan wa jannibisy-syaithana ma*

razaqtana (Dengan menyebut nama Allah, ya Allah jauhkanlah aku dari syaitan dan jauhkanlah syaitan dari (anak) yang akan Engkau berikan kepada kami). Kemudian dari hubungan tersebut, ditakdirkan atau ditetapkan anak, maka syaitan tidak akan membahayakan anak itu selamanya." (*H.r. Bukhari*).

Keterangan

Syaitan tidak akan membahayakan anak itu: yakni dengan menyesatkannya. (*Irsyadus-Sari*).

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ ﷺ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا فَزِعَ أَحَدُكُمْ فِي النَّوْمِ فَلْيَقُلْ: أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ غَضَبِهِ وَعِقَابِهِ وَشَرِّ عِبَادِهِ، وَمِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِينِ وَأَنْ يَحْضُرُونِ، فَإِنَّهَا لَنْ تَضُرَّهُ. قَالَ: فَكَانَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو يُعَلِّمُهَا مَنْ بَلَغَ مِنْ وَلَدِهِ، وَمَنْ لَمْ يَبْلُغْ مِنْهُمْ كَتَبَهَا فِي صَكٍّ ثُمَّ عَلَّقَهَا فِي عُنُقِهِ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن غريب، باب دعاء الفزع في النوم، رقم: ٣٥٢٨)

807. Dari 'Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya r.huma., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Apabila salah seorang di antara kalian merasa takut ketika tidur, hendaklah ia mengucapkan *A'udzubi kalimatillahit tammati min syarri ghadhabihi wa 'iqabihi, wa syarri 'ibadihi, wa min hamazatisy-syayathin, wa anyahdhuruni* (Aku berlindung dengan kalimat Allah yang sempurna dari kemurkaan-Nya, siksa-Nya, kejahatan hamba-hamba-Nya, dan dari bisikan-bisikan syaithan, serta jangan sampai mereka mendatangiku). Maka semua itu tidak akan membahayakannya." Abdullah bin 'Amr mengajarkannya kepada anaknya yang sudah baligh; dan bagi yang belum baligh, ia menulisnya pada lembaran dan menggantungnya pada lehernya. (*H.R. Tirmidzi*).

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ ﷺ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: إِذَا رَأَى أَحَدُكُمُ الرُّؤْيَا يُحِبُّهَا فَإِنَّمَا هِيَ مِنَ اللهِ فَلْيَحْمَدِ اللهَ عَلَيْهَا وَلْيُحَدِّثْ بِمَا رَأَى، وَإِذَا رَأَى غَيْرَ ذٰلِكَ مِمَّا يَكْرَهُهُ فَإِنَّمَا هِيَ مِنَ الشَّيْطَانِ فَلْيَسْتَعِذْ بِاللهِ مِنْ شَرِّهَا وَلَا يَذْكُرْهَا لِأَحَدٍ فَإِنَّهَا لَا تَضُرُّهُ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن غريب صحيح، باب ما يقول إذا رأى رؤيا يكرهها، رقم: ٣٤٥٣)

808. Dari Abu Sa'id Al-Khudri r.a., bahwasanya ia mendengar Nabi saw. bersabda, "Jika salah seorang di antara kalian bermimpi yang ia sukai, hendaknya ia memuji Allah dan menceritakan mimpinya itu. Dan bila bermimpi yang tidak ia sukai, sesungguhnya itu dari syaitan. Maka hendaknya ia berlindung kepada Allah dari kejelekan mimpi itu dan jangan menceritakannya kepada orang lain, maka mimpi itu tidak akan membahayakannya." (*H.R. Tirmidzi*).

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رضي الله عنه قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: الرُّؤْيَا مِنَ اللهِ، وَالْحُلْمُ مِنَ الشَّيْطَانِ، فَإِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ شَيْئًا يَكْرَهُهُ فَلْيَنْفُثْ حِينَ يَسْتَيْقِظُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، وَيَتَعَوَّذْ مِنْ شَرِّهَا فَإِنَّهَا لَا تَضُرُّهُ. (رواه البخاري، باب النفث في الرقية، رقم: ٥٧٤٧)

809. Dari Abu Qatadah r.a., ia berkata, "Aku mendengar Nabi saw. bersabda, 'Mimpi baik itu dari Allah, sedang mimpi buruk itu dari syaithan. Bila salah seorang di antara kalian bermimpi sesuatu yang dibencinya, hendaknya ia meniup seperti meludah tiga kali ketika bangun dan berlindung dari kejelekan mimpi itu, maka mimpi itu tidak akan membahayakannya. (*H.r. Bukhari*).

عَنْ جَابِرٍ رضي الله عنه أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا أَوَى أَحَدُكُمْ إِلَى فِرَاشِهِ، ابْتَدَرَهُ مَلَكٌ وَشَيْطَانٌ، يَقُولُ الشَّيْطَانُ: اخْتِمْ بِشَرٍّ، وَيَقُولُ الْمَلَكُ: اخْتِمْ بِخَيْرٍ، فَإِنْ ذَكَرَ اللهَ ذَهَبَ الشَّيْطَانُ وَبَاتَ الْمَلَكُ يَكْلَؤُهُ، وَإِذَا اسْتَيْقَظَ ابْتَدَرَهُ مَلَكٌ وَشَيْطَانٌ، يَقُولُ الشَّيْطَانُ: افْتَحْ بِشَرٍّ، وَيَقُولُ الْمَلَكُ: افْتَحْ بِخَيْرٍ، فَإِنْ قَالَ: الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي رَدَّ إِلَيَّ نَفْسِي بَعْدَ مَوْتِهَا وَلَمْ يُمِتْهَا فِي مَنَامِهَا، الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي يُمْسِكُ السَّمَاءَ أَنْ تَقَعَ عَلَى الْأَرْضِ إِلَّا بِإِذْنِهِ إِنَّ اللهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ، الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي يُحْيِي الْمَوْتَى وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، فَإِنْ خَرَّ مِنْ دَابَّةٍ مَاتَ شَهِيدًا، وَإِنْ قَامَ فَصَلَّى صَلَّى فِي الْفَضَائِلِ. (رواه الحاكم وقال: هذا حديث صحيح على شرط مسلم ولم يخرجاه ووافقه الذهبي ١/٥٤٨)

810. Dari Jabir r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Bila salah seorang di antara kalian beranjak ke tempat tidurnya, malaikat dan

syaitan akan berlomba memperebutkannya. Syaitan berkata, 'Akhirilah dengan keburukan.' Dan malaikat berkata, 'Akhirilah dengan kebaikan.' Jika ia mengingat Allah, maka syaitan akan pergi dan malaikat akan melindunginya sepanjang malam. Dan bila ia bangun, malaikat dan syaitan pun akan berlomba memperebutkannya. Syaitan berkata, 'Awalilah dengan keburukan.' Sedang malaikat berkata, 'Awalilah dengan kebaikan.' Maka jika ia berdoa: *Alhamdu lillahilladzi radda 'alayya nafsi ba'da mautiha wa lam yumitha fi manamiha, Alhamdu lillahilladzi yumsikussama'a an taqa'a 'alal-ardhi illa bi idznihi, innallaha binnasi laraufurrahim, alhamdu lillahilladzi yuhyil- mauta wa huwa 'ala kulli sya'iin qadir* (Segala puji bagi Allah Yang telah Mengembalikan jiwaku sesudah kematiannya dan Dia tidak mematikannya ketika tidur. Segala puji bagi Allah Yang Menahan langit supaya tidak jatuh ke bumi kecuali dengan izin-Nya, sesungguhnya Allah Maha Penyantun dan Pengasih kepada manusia. Segala puji bagi Allah Yang Menghidupkan orang-orang mati, dan Dia Maha Berkuasa atas segala sesuatu). Jika ia terjatuh dari hewan tunggangan (lalu mati), maka ia pun mati syahid. Jika ia bangun lalu shalat, maka ia pun shalat dengan membawa karunia yang besar." (*H.r. Hakim*).

Keterangan

Jika ia terjatuh dari hewan tunggangan (lalu mati), yakni: atau mati dengan sebab apapun.

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ لِأَبِي: يَا حُصَيْنُ! كَمْ تَعْبُدُ الْيَوْمَ إِلٰهًا؟ قَالَ أَبِي: سَبْعَةً: سِتَّةً فِي الْأَرْضِ، وَوَاحِدًا فِي السَّمَاءِ، قَالَ: فَأَيُّهُمْ تَعُدُّ لِرَغْبَتِكَ وَرَهْبَتِكَ؟ قَالَ: الَّذِي فِي السَّمَاءِ، قَالَ: يَا حُصَيْنُ! أَمَا إِنَّكَ لَوْ أَسْلَمْتَ عَلَّمْتُكَ كَلِمَتَيْنِ يَنْفَعَانِكَ، قَالَ: فَلَمَّا أَسْلَمَ حُصَيْنٌ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! عَلِّمْنِي الْكَلِمَتَيْنِ اللَّتَيْنِ وَعَدْتَنِي، فَقَالَ: قُلْ: اللّٰهُمَّ أَلْهِمْنِي رُشْدِي، وَأَعِذْنِي مِنْ شَرِّ نَفْسِي. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن غريب، باب قصة تعليم دعاء...، رقم ٣٤٨٣)

811. Dari 'Imran bin Hushain r.huma., ia berkata, "Nabi saw. bersabda kepada ayahku, 'Wahai Hushain, berapakah tuhan yang kamu sembah hari ini?' Ayahku berkata, 'Tujuh, enam di bumi dan satu di langit.' Beliau bertanya, 'Siapakah di antara mereka yang kamu harapkan dan kamu takuti?' Ia menjawab, 'Yang ada di langit.' Beliau bersabda, "Wahai

Hushain! Kalau engkau mau masuk Islam, aku akan mengajarimu dua kalimat yang bermanfaat untukmu." 'Imran r.a. berkata, "Ketika Hushain masuk Islam, ia berkata, 'Wahai Rasulullah! Ajarkanlah kepadaku dua kalimat yang engkau janjikan." Maka beliau bersabda, "*Allahumma alhimni rusydi, wa a'idzni min syarri nafsi* (Ya Allah! Ilhamkanlah kepadaku untuk selalu menapaki jalan yang benar, dan lindungilah aku dari keburukan nafsuku)." (*H.R. Tirmidzi*).

عَنْ عَائِشَةَ ﵂ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَمَرَهَا أَنْ تَدْعُوَ بِهٰذَا الدُّعَاءِ: اللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنَ الْخَيْرِ كُلِّهِ عَاجِلِهِ وَآجِلِهِ مَا عَلِمْتُ مِنْهُ وَمَا لَمْ أَعْلَمْ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الشَّرِّ كُلِّهِ عَاجِلِهِ وَآجِلِهِ مَا عَلِمْتُ مِنْهُ وَمَا لَمْ أَعْلَمْ، وَأَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ وَمَا قَرَّبَ إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ أَوْ عَمَلٍ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ النَّارِ وَمَا قَرَّبَ إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ أَوْ عَمَلٍ، وَأَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا سَأَلَكَ عَبْدُكَ وَرَسُولُكَ مُحَمَّدٌ ﷺ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا اسْتَعَاذَ بِكَ عَنْهُ عَبْدُكَ وَرَسُولُكَ مُحَمَّدٌ ﷺ، وَأَسْأَلُكَ مَا قَضَيْتَ لِي مِنْ أَمْرٍ أَنْ تَجْعَلَ عَاقِبَتَهُ رُشْدًا. (رواه الحاكم وقال: هذا حديث صحيح الإسناد ولم يخرجاه ووافقه الذهبي ٥٢٢/١)

812. Dari 'Aisyah r.ha., bahwasanya Rasulullah saw. menyuruhnya untuk berdoa dengan doa berikut ini, "*Allahumma as aluka minal-khairi kullihi 'ajilihi wa ajilihi ma 'alimtu minhu wa ma lam a'lam, wa a'udzubika minasy-syarri kullihi 'ajilihi wa ajilihi ma 'alimtu minhu wa ma lam a'lam, wa as alukal-jannata wa ma qarraba ilaiha min qaulin au 'amal, wa a'udzubika minannari wa ma qarraba ilaiha min qaulin au 'amal, wa as`aluka khaira ma saalaka 'abduka wa rasuluka Muhammadun saw, wa a'udzubika min syarri masta'adza bika 'anhu 'abduka wa rasuluka Muhammadun saw, wa as`aluka ma qadhaita li min amrin an taj'ala 'aqibatahu rusyda* (Ya Allah, sesungguhnya aku meminta semua kebaikan, baik yang segera maupun yang kemudian, yang aku ketahui ataupun yang tidak aku ketahui. Dan aku berlindung dari semua keburukan, baik yang segera maupun yang kemudian, yang aku ketahui ataupun yang tidak aku ketahui. Aku meminta kepada-Mu surga, dan amal atau perkataan yang mendekatkan kepadanya. Aku berlindung kepada-Mu dari neraka, dan amal atau perkataan yang mendekatkan kepadanya. Dan aku meminta kepada-Mu kebaikan yang diminta oleh hamba dan Rasul-Mu, Muhammad saw. Dan aku berlindung kepada-Mu dari kejelekan yang hamba dan Rasul-Mu, Muhammad saw. berlindung kepada-Mu darinya. Dan aku meminta

urusan yang Engkau tetapkan bagiku, supaya Engkau jadikan akhirnya sebagai kebenaran)." (*H.r. Hakim*).

عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِذَا رَأَى مَا يُحِبُّ قَالَ: اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ بِنِعْمَتِهِ تَتِمُّ الصَّالِحَاتُ، وَإِذَا رَأَى مَا يَكْرَهُ قَالَ: اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ. (رواه ابن ماجه، باب فضل الحامدين، رقم: ٣٨٠٣)

813. Dari 'Aisyah r.ha., ia berkata, "Apabila Rasulullah saw. melihat sesuatu yang disukai, beliau berdoa: *Alhamdulillahilladzi bini'matihi tatimmush shalihatu* (Segala puji bagi Allah Yang dengan nikmat-Nya kebaikan menjadi sempurna). Dan bila melihat sesuatu yang beliau benci, beliau berdoa: *Alhamdu lillahi 'ala kulli hal* (Segala puji bagi Allah atas setiap keadaan)." (*H.r. Ibnu Majah*).

IKRAMUL MUSLIMIN

Bab IV

IKRAMUL-MUSLIMIN adalah melaksanakan perintah Allah *ta'ala* yang berhubungan dengan hamba-hamba-Nya, dengan berpedoman pada petunjuk Nabi saw. dan menjaga kedudukan setiap *Muslim*.

1. KEDUDUKAN SAUDARA MUSLIM

AYAT-AYAT AL-QUR'AN

وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّن مُّشْرِكٍ وَلَوْ أَعْجَبَكُمْ ۗ (البقرة: ٢٢١)

1. *"Sesungguhnya hamba sahaya yang mu'min itu lebih baik daripada orang musyrik, walaupun ia menarik hati kalian."* (Q.s. Al-Baqarah: 221).

أَوَمَن كَانَ مَيْتًا فَأَحْيَيْنَاهُ وَجَعَلْنَا لَهُ نُورًا يَمْشِي بِهِ فِي النَّاسِ كَمَن مَّثَلُهُ فِي الظُّلُمَاتِ لَيْسَ بِخَارِجٍ مِّنْهَا ۚ (آل عمران: ١٢٢)

2. *"Dan apakah orang yang sudah mati kemudian ia Kami hidupkan dan Kami berikan kepadanya cahaya yang terang, yang dengan cahaya itu ia dapat berjalan di tengah-tengah masyarakat manusia, serupa dengan orang yang keadaannya berada dalam gelap gulita yang sekali-kali tidak dapat keluar darinya?"* (Q.s. Al-An'am: 122).

Keterangan

Dan apakah orang yang sudah mati kemudian ia Kami hidupkan: Yang dimaksud orang yang mati di sini adalah orang kafir yang dihidupkan Allah dengan Islam. (*Fat'hul-Qadir*).

Serupa dengan orang yang keadaannya berada dalam gelap gulita yang sekali-kali tidak dapat keluar darinya; maksudnya orang kafir.

أَفَمَن كَانَ مُؤْمِنًا كَمَن كَانَ فَاسِقًا ۚ لَّا يَسْتَوُونَ ۞ (السجدة: ١٨)

3. *"Maka apakah orang yang beriman seperti orang fasik (kafir)? Mereka tidak sama."* (Q.s. As-Sajdah: 18).

Keterangan

Yang dimaksud orang fasik dalam ayat di atas adalah yang keluar dari Islam. (*Tafsir-Baidhawi*).

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتٰبَ الَّذِيْنَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا (فاطر: ٣٢)

4. *"Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami."* (Q.s. Fathir: 32).

Keterangan

Orang-orang yang Kami pilih, yakni umatmu (Muhammad saw.). (*Tafsir-Jalalain*).

HADITS-HADITS NABI SAW.

عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها أَنَّهَا قَالَتْ: أَمَرَنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ أَنْ نُنْزِلَ النَّاسَ مَنَازِلَهُمْ. (رواه مسلم في مقدمة صحيحه)

814. Dari 'Aisyah r.ha., ia berkata, "Rasulullah saw. menyuruh kami untuk menempatkan orang pada tempatnya." (*H.r. Muslim*).

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما قَالَ: نَظَرَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِلَى الْكَعْبَةِ فَقَالَ: لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ مَا أَطْيَبَكِ وَأَطْيَبَ رِيْحَكِ، وَأَعْظَمَ حُرْمَتَكِ، وَالْمُؤْمِنُ أَعْظَمُ حُرْمَةً مِنْكِ، إِنَّ اللهَ تَعَالَى جَعَلَكِ حَرَامًا، وَحَرَّمَ مِنَ الْمُؤْمِنِ مَالَهُ وَدَمَهُ وَعِرْضَهُ، وَأَنْ نَظُنَّ بِهِ ظَنًّا سَيِّئًا. (رواه الطبراني في الكبير وفيه: الحسن بن أبي جعفر وهو ضعيف وقد وثق، مجمع الزوائد ٣/٦٣٠)

815. Dari Ibnu 'Abbas r.huma., ia berkata, "Rasulullah saw. memandang ke Ka'bah lalu beliau bersabda, 'Tidak ada sesembahan selain Allah, betapa bagus engkau, betapa wangi baumu, dan betapa agung kehormatanmu. Tetapi seorang mu'min lebih besar kehormatannya darimu. Sesungguhnya Allah ta'ala menjadikanmu sebagai tanah suci, dan Dia mengharamkan darah, harta, dan kehormatan seorang mu'min serta melarang kami dari berprasangka buruk kepadanya." (*H.r. Thabarani, Majma'uz-Zawa'id*).

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رضي الله عنهما أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: يَدْخُلُ فُقَرَاءُ الْمُسْلِمِيْنَ

الْجَنَّةَ قَبْلَ أَغْنِيَائِهِمْ بِأَرْبَعِينَ خَرِيفًا. (رواه الترمذي وقال: هذا حديث حسن، باب ما جاء ان فقراء المهاجرين...، رقم: ٢٣٥٥)

816. Dari Jabir bin 'Abdullah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Orang-orang *Muslim* yang fakir akan masuk surga 40 tahun lebih dulu daripada mereka yang kaya." (*H.r. Tirmidzi*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: يَدْخُلُ الْفُقَرَاءُ الْجَنَّةَ قَبْلَ الْأَغْنِيَاءِ بِخَمْسِ مِائَةِ عَامٍ، نِصْفِ يَوْمٍ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن صحيح، باب ما جاء ان فقراء المهاجرين...، رقم: ٢٣٥٣)

817. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Orang-orang fakir akan masuk ke surga lebih dulu sebelum orang kaya sejarak 500 tahun, yakni setengah hari (akhirat)." (*H.R. Tirmidzi*).

Keterangan

Pada hadits sebelumnya disebutkan 40 tahun. Kedua hadits di atas dapat digabungkan pemahamannya bahwa jangka waktu 40 tahun itu berlaku untuk orang fakir yang tamak terhadap orang kaya yang juga tamak. Sedangkan jangka waktu 500 tahun berlaku untuk orang fakir yang zuhud terhadap orang kaya yang senang dunia. (*Jami'ul-Ushul*)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رضي الله عنهما عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: تَجْتَمِعُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيُقَالُ: أَيْنَ فُقَرَاءُ هٰذِهِ الْأُمَّةِ وَمَسَاكِينُهَا؟ قَالَ: فَيَقُومُونَ، فَيُقَالُ لَهُمْ: مَاذَا عَمِلْتُمْ؟ فَيَقُولُونَ: رَبَّنَا ابْتَلَيْتَنَا فَصَبَرْنَا، وَآتَيْتَ الْأَمْوَالَ وَالسُّلْطَانَ غَيْرَنَا، فَيَقُولُ اللهُ: صَدَقْتُمْ، قَالَ: فَيَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ قَبْلَ النَّاسِ، وَيَبْقَى شِدَّةُ الْحِسَابِ عَلَى ذَوِي الْأَمْوَالِ وَالسُّلْطَانِ. (الحديث، رواه ابن حبان، قال المحقق: إسناده حسن ٤٣٦/١٦)

818. Dari 'Abdullah bin 'Amr r.huma., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Pada hari Kiamat, kalian semua akan berkumpul lalu diserukan, 'Di manakah orang-orang fakir dan miskin dari umat ini?' Maka mereka berdiri, lalu ditanyakan kepada mereka, 'Apakah yang telah kalian lakukan?' Mereka menjawab, 'Wahai Tuhan kami, Engkau telah menguji kami lalu kami bersabar, sedangkan Engkau memberikan harta dan kekuasaan kepada orang lain.' Maka Allah berfirman, 'Kalian benar.' Maka mereka pun masuk surga sebelum orang lain, sedangkan hisab yang susah akan tetap

dialami oleh orang yang mempunyai harta dan kekuasaan." —hingga akhir hadits— (*H.r. Ibnu Hibban*).

عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عَمْرٍو رضي الله عنهما عَنْ رَسُوْلِ اللّٰهِ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: هَلْ تَدْرُوْنَ مَنْ أَوَّلُ مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مِنْ خَلْقِ اللّٰهِ؟ قَالُوْا: اللّٰهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: أَوَّلُ مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مِنْ خَلْقِ اللّٰهِ الْفُقَرَاءُ الْمُهَاجِرُوْنَ الَّذِيْنَ يُسَدُّ بِهِمُ الثُّغُوْرُ، وَتُتَّقَى بِهِمُ الْمَكَارِهُ، وَيَمُوْتُ أَحَدُهُمْ وَحَاجَتُهُ فِيْ صَدْرِهِ لَا يَسْتَطِيْعُ لَهَا قَضَاءً. فَيَقُوْلُ اللّٰهُ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ مَلَائِكَتِهِ: ائْتُوْهُمْ فَحَيُّوْهُمْ، فَيَقُوْلُ الْمَلَائِكَةُ: رَبَّنَا نَحْنُ سُكَّانُ سَمٰوَاتِكَ وَخِيَرَتُكَ مِنْ خَلْقِكَ، أَفَتَأْمُرُنَا أَنْ نَأْتِيَ هٰؤُلَاءِ، فَنُسَلِّمَ عَلَيْهِمْ؟ قَالَ: إِنَّهُمْ كَانُوْا عِبَادًا يَعْبُدُوْنِيْ لَا يُشْرِكُوْنَ بِيْ شَيْئًا، وَتُسَدُّ بِهِمُ الثُّغُوْرُ، وَتُتَّقَى بِهِمُ الْمَكَارِهُ، وَيَمُوْتُ أَحَدُهُمْ وَحَاجَتُهُ فِيْ صَدْرِهِ لَا يَسْتَطِيْعُ لَهَا قَضَاءً، قَالَ: فَتَأْتِيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ عِنْدَ ذٰلِكَ، فَيَدْخُلُوْنَ عَلَيْهِمْ مِنْ كُلِّ بَابٍ: سَلَامٌ عَلَيْكُمْ بِمَا صَبَرْتُمْ فَنِعْمَ عُقْبَى الدَّارِ. (رواه ابن حبان، قال المحقق: إسناده صحيح ١٦/٤٣٨)

819. Dari 'Abdullah bin 'Amr r.huma., dari Rasulullah saw., bahwasanya beliau bersabda, "Tahukah kalian, siapakah makhluk Allah yang pertama kali masuk surga?" Mereka menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui." Beliau bersabda, "Makhluk Allah yang pertama kali masuk surga adalah orang-orang fakir Muhajirin yang menjadi sebab daerah perbatasan antara negeri *Muslim* dan negeri kafir dapat terjaga, hal-hal yang tidak diinginkan bisa dihindari. Salah seorang di antara mereka mati, sementara keperluannya masih tertahan di dalam dadanya karena ia tidak mampu untuk memenuhinya. Maka Allah berfirman kepada para malaikat yang dikehendaki-Nya, 'Datangilah dan berikan salam penghormatan kepada mereka.' Maka malaikat bertanya, 'Wahai Tuhan kami, kami adalah penghuni langit-Mu dan makhluk pilihan-Mu. Apakah Engkau menyuruh kami untuk mendatangi mereka dan memberikan salam kepada mereka?' Allah berfirman, 'Sesungguhnya mereka adalah hamba-hamba yang menyembah-Ku, tidak menyekutukan Aku dengan sesuatu pun. Sebab merekalah daerah perbatasan antara negeri *Muslim* dan negeri kafir dapat terjaga. Karena mereka pula, hal-hal yang tidak

diinginkan bisa dihindari. Salah seorang di antara mereka mati, sementara keperluannya masih tertahan di dalam dadanya karena ia tidak mampu untuk memenuhinya.' Maka pada saat itu para malaikat mendatangi mereka dan masuk menemui mereka melalui berbagai pintu (sambil mengucapkan), *'Salamun 'alaikum bima shabartum* (Salam sejahtera bagi kalian karena kesabaran kalian [di dunia]).' Maka alangkah baiknya tempat kesudahan itu.'" (*H.r. Ibnu Hibban*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رضي الله عنهما قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: سَيَأْتِي أُنَاسٌ مِنْ أُمَّتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ نُوْرُهُمْ كَضَوْءِ الشَّمْسِ، قُلْنَا: مَنْ أُولٰئِكَ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ فَقَالَ: فُقَرَاءُ الْمُهَاجِرِيْنَ الَّذِيْنَ تُتَّقَى بِهِمُ الْمَكَارِهُ يَمُوْتُ أَحَدُهُمْ وَحَاجَتُهُ فِي صَدْرِهِ يُحْشَرُوْنَ مِنْ أَقْطَارِ الْأَرْضِ. (رواه أحمد ٢/١٧٧)

820. Dari 'Abdullah bin 'Amr bin 'Ash r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Pada hari Kiamat akan datang sekelompok orang dari umatku yang cahayanya seperti sinar matahari." Kami bertanya, "Siapakah mereka itu, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, "Mereka adalah orang-orang fakir Muhajirin yang menjadi sebab hal-hal yang tidak diinginkan bisa dihindari. Salah seorang di antara mereka mati, sementara keperluannya masih tertahan di dalam dadanya. Mereka akan dikumpulkan dari berbagai penjuru bumi." (*H.r. Hakim*).

عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ رضي الله عنه قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: اَللّٰهُمَّ أَحْيِنِي مِسْكِيْنًا، وَتَوَفَّنِي مِسْكِيْنًا، وَاحْشُرْنِي فِي زُمْرَةِ الْمَسَاكِيْنِ. (الحديث، رواه الحاكم وقال: هذا حديث صحيح الإسناد ولم يخرجاه ووافقه الذهبي ٤/٣٢٢)

821. Dari Abu Sa'id Al-Khudri r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. berdoa, *'Allahumma ahyini miskinan, wa tawaffani miskinan, wahsyurni fi zumaratil masakin* (Ya Allah, hidupkanlah aku dalam keadaan miskin, matikanlah aku dalam keadaan miskin, dan kumpulkanlah aku dalam golongan orang-orang miskin).'" —hingga akhir hadits— (*H.r. Hakim*).

عَنْ سَعِيْدِ بْنِ أَبِي سَعِيْدٍ رَحِمَهُ اللهُ أَنَّ أَبَا سَعِيْدٍ الْخُدْرِيَّ رضي الله عنه شَكَا إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ حَاجَتَهُ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اصْبِرْ أَبَا سَعِيْدٍ، فَإِنَّ الْفَقْرَ إِلَى مَنْ

يُحِبُّنِي مِنكُمْ أَسْرَعُ مِنَ السَّيْلِ مِنْ أَعْلَى الْوَادِي، وَمِنْ أَعْلَى الْجَبَلِ إِلَى أَسْفَلِهِ. (رواه أحمد ورجاله رجال الصحيح إلا أنه شبه المرسل، مجمع الزوائد ١٠/٤٨٦)

822. Dari Sa'id bin Abu Sa'id *rahimahullah*, bahwasanya Abu Sa'id Al-Khudri r.a. mengadu tentang keperluan hidupnya kepada Rasulullah saw., maka Rasulullah saw. bersabda, "Sabarlah hai Abu Sa'id, sesungguhnya kefakiran akan datang kepada orang yang mencintaiku lebih cepat daripada aliran air bah dari atas lembah dan dari atas gunung ke bagian bawahnya." (*H.r. Ahmad, Majma'uz-Zawa`id*).

عَنْ رَافِعِ بْنِ خُدَيْجٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا أَحَبَّ اللهُ - عَزَّ وَجَلَّ - عَبْدًا حَمَاهُ الدُّنْيَا كَمَا يَظَلُّ أَحَدُكُمْ يَحْمِي سَقِيمَهُ الْمَاءَ. (رواه الطبراني وإسناده حسن، مجمع الزوائد ١٠/٥٠٨)

823. Dari Rafi' bin Khudaij r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, 'Bila Allah *'azza wa jalla* menyukai seorang hamba, Dia akan menjaganya dari dunia sebagaimana seorang di antara kalian menjaga orang yang sakit dari air." (H.r. *Thabarani, Majma'uz-Zawa`id*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَحِبُّوا الْفُقَرَاءَ وَجَالِسُوهُمْ وَأَحِبَّ الْعَرَبَ مِنْ قَلْبِكَ وَلْتَرُدَّ عَنِ النَّاسِ مَا تَعْلَمُ مِنْ قَلْبِكَ. (رواه الحاكم وقال صحيح الإسناد ووافقه الذهبي ٤/٣٣٢)

824. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Cintailah orang-orang fakir dan duduklah bersama mereka. Cintailah orang-orang Arab dengan ketulusan hatimu. Dan hendaknya aib yang kamu ketahui ada pada dirimu dapat mencegahmu untuk tidak membicarakan aib orang lain." (*H.r. Hakim*).

عَنْ أَنَسٍ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: رُبَّ أَشْعَثَ أَغْبَرَ ذِي طِمْرَيْنِ مُصَفَّحٍ عَنْ أَبْوَابِ النَّاسِ، لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللهِ لَأَبَرَّهُ. (رواه الطبراني في الأوسط وفيه: عبد الله ابن موسى التيمي، وقد وثق، وبقية رجاله رجال الصحيح، مجمع الزوائد ١٠/٤٦٦)

825. Dari Anas r.a., berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Kadang-kadang ada orang yang kusut rambutnya, berdebu, hanya mempunyai dua potong pakaian yang usang, dan tertolak dari pintu-

pintu rumah orang, kalau ia bersumpah atas nama Allah, niscaya Allah mengabulkannya." (*H.r. Thabarani, Majma'uz-Zawa'id*).

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: مَرَّ رَجُلٌ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَقَالَ لِرَجُلٍ عِنْدَهُ جَالِسٍ: مَا رَأْيُكَ فِي هٰذَا؟ فَقَالَ: رَجُلٌ مِنْ أَشْرَافِ النَّاسِ، هٰذَا وَاللهِ حَرِيٌّ إِنْ خَطَبَ أَنْ يُنْكَحَ، وَإِنْ شَفَعَ أَنْ يُشَفَّعَ، قَالَ: فَسَكَتَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ ثُمَّ مَرَّ رَجُلٌ فَقَالَ لَهُ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَا رَأْيُكَ فِي هٰذَا؟ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! هٰذَا رَجُلٌ مِنْ فُقَرَاءِ الْمُسْلِمِيْنَ، حَرِيٌّ إِنْ خَطَبَ أَنْ لَا يُنْكَحَ، وَإِنْ شَفَعَ أَنْ لَا يُشَفَّعَ، وَإِنْ قَالَ أَنْ لَا يُسْمَعَ لِقَوْلِهِ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: هٰذَا خَيْرٌ مِنْ مِلْءِ الْأَرْضِ مِثْلَ هٰذَا. (رواه البخاري، باب فضل الفقر، رقم: ٦٤٤٧)

826. Dari Sahl bin Sa'd As-Sa'idi r.a., bahwasanya ia berkata, "Seorang laki-laki lewat di depan Rasulullah saw. Maka beliau bertanya kepada seorang laki-laki yang duduk di dekatnya, 'Bagaimanakah pendapatmu tentang orang itu?' Ia menjawab, 'Dia termasuk orang yang terhormat. Demi Allah, orang ini kalau melamar tentu diterima. Jika ia membela orang lain, tentu pembelaannya diterima.' Rasulullah saw. diam saja. Kemudian seorang laki-laki yang lain lewat, maka Rasulullah saw. bertanya kepada orang yang duduk di dekatnya tadi, 'Bagaimanakah pendapatmu tentang orang itu?' Ia menjawab, 'Wahai Rasulullah, ia termasuk seorang *Muslim* yang fakir. Kalau ia melamar, tentu tidak diterima. Jika ia membela orang lain, tentu pembelaannya tidak diterima. Jika ia berkata, tentu perkataannya tidak didengar.' Maka Rasulullah saw. bersabda, 'Orang kedua ini lebih baik daripada orang seisi bumi seperti yang pertama tadi.'" (*H.r. Bukhari*).

عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ ﷺ قَالَ: رَأَى سَعْدٌ ﷺ أَنَّ لَهُ فَضْلًا عَلَى مَنْ دُوْنَهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: هَلْ تُنْصَرُوْنَ وَتُرْزَقُوْنَ إِلَّا بِضُعَفَائِكُمْ. (رواه البخاري، باب من استعان بالضعفاء...، رقم: ٢٨٩٦)

827. Dari Mush'ab bin Sa'd r.a., ia berkata bahwa Sa'd r.a. merasa bahwa ia memiliki kelebihan dibandingkan orang lain yang kurang darinya. Maka Nabi saw. bersabda, "Bukankah kalian ditolong dan diberi rezeki hanya sebab orang yang lemah di antara kalian?" (*H.r. Bukhari*).

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ ﷺ يَقُوْلُ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: ابْغُوْنِي الضُّعَفَاءَ فَإِنَّمَا تُرْزَقُوْنَ وَتُنْصَرُوْنَ بِضُعَفَائِكُمْ. (رواه أبو داود، باب في الانتصار...، رقم: ٢٥٩٤)

828. Dari Abu Darda' r.a., "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Carikanlah aku orang-orang yang lemah.[1] Sesungguhnya kalian diberi rezeki dan pertolongan hanya dengan sebab orang-orang yang lemah di antara kalian.'" (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ حَارِثَةَ بْنِ وَهْبٍ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُوْلُ: أَلَا أَدُلُّكُمْ عَلَى أَهْلِ الْجَنَّةِ؟ كُلُّ ضَعِيْفٍ مُتَضَعِّفٍ لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللهِ لَأَبَرَّهُ، وَأَهْلِ النَّارِ كُلُّ جَوَّاظٍ عُتُلٍّ مُسْتَكْبِرٍ. (رواه البخاري، باب قول الله تعالى: وأقسموا بالله...، رقم: ٦٦٥٧)

829. Dari Haritsah bin Wahb r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Maukah aku tunjukkan kepada kalian penghuni surga? Yaitu setiap orang yang lemah, dan rendah hati. Kalau ia bersumpah atas nama Allah, niscaya Dia akan mengabulkannya. Sedangkan penghuni neraka ialah setiap orang yang suka mengumpulkan harta kekayaan tanpa menginfakkannya, kasar, dan sombong." (*H.r. Bukhari*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ عِنْدَ ذِكْرِ النَّارِ: أَهْلُ النَّارِ كُلُّ جَعْظَرِيٍّ جَوَّاظٍ مُسْتَكْبِرٍ جَمَّاعٍ مَنَّاعٍ وَأَهْلُ الْجَنَّةِ الضُّعَفَاءُ الْمَغْلُوْبُوْنَ. (رواه أحمد ورجاله رجال الصحيح، مجمع الزوائد ١٠/ ٧٢١)

830. Dari 'Abdullah bin 'Amr bin 'Ash r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda ketika bercerita tentang neraka, 'Penghuni neraka adalah setiap orang yang kasar, gemuk badannya, sombong dalam lagaknya, suka mengumpulkan harta kekayaan, dan tidak mau menginfakkannya. Dan penghuni surga adalah orang-orang yang lemah dan selalu kalah.'" (*H.r. Ahmad, Majma'uz-Zawa`id*).

Keterangan

Selalu kalah: Yakni orang-orang yang selalu kalah dalam perkara yang mereka hadapi karena sifat qana'ah dan ridha mereka. (*Hasyiyatul-Targhib*).

---

1 Qadhi ('Iyadh) mengatakan bahwa maksudnya: Carilah mereka untukku, serta dekatkanlah diri kalian kepadaku dengan mendekati mereka, memperhatikan keadaan mereka, menjaga hak-hak mereka dan berbuat baik kepada mereka, baik dengan ucapan maupun perbuatan, juga untuk mencari pertolongan Allah dengan perantara mereka. (*Faidhul-Qadir*)

عَنْ جَابِرٍ رضي الله عنه قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ : ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيْهِ نَشَرَ اللهُ عَلَيْهِ كَنَفَهُ وَأَدْخَلَهُ الْجَنَّةَ : رِفْقٌ بِالضَّعِيْفِ ، وَالشَّفَقَةُ عَلَى الْوَالِدَيْنِ ، وَالْإِحْسَانُ إِلَى الْمَمْلُوْكِ . (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن غريب ، باب فيه اربعة احاديث . . . ، رقم: ٢٤٩٤)

831. Dari Jabir r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Ada tiga hal, barangsiapa di dalam dirinya terdapat tiga hal tersebut, Allah akan menghamparkan naungan-Nya kepada orang itu dan memasukannya ke surga, yakni bersikap lemah lembut terhadap orang yang lemah, belas kasih kepada kedua orangtua, dan berbuat baik kepada hamba sahaya." (*H.R. Tirmidzi*).

Keterangan

Naungan-Nya: Merupakan kiasan bahwa Allah akan meletakkannya di bawah naungan rahmat-Nya pada hari kiamat.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : يُؤْتَى بِالشَّهِيْدِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيُنْصَبُ لِلْحِسَابِ ، ثُمَّ يُؤْتَى بِالْمُتَصَدِّقِ فَيُنْصَبُ لِلْحِسَابِ ، ثُمَّ يُؤْتَى بِأَهْلِ الْبَلَاءِ فَلَا يُنْصَبُ لَهُمْ مِيْزَانٌ ، وَلَا يُنْصَبُ لَهُمْ دِيْوَانٌ ، فَيُصَبُّ عَلَيْهِمُ الْأَجْرُ صَبًّا حَتَّى إِنَّ أَهْلَ الْعَافِيَةِ لَيَتَمَنَّوْنَ أَنَّ أَجْسَادَهُمْ قُرِضَتْ بِالْمَقَارِيْضِ مِنْ حُسْنِ ثَوَابِ اللهِ لَهُمْ . (رواه الطبراني في الكبير وفيه: مجاعة بن الزبير وثقه احمد وضعفه الدارقطني ، مجمع الزوائد ٢/ ٣٠٨ ، طبع مؤسسة المعارف)

832. Dari Ibnu Abbas r.huma., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Pada hari Kiamat akan didatangkan seorang yang mati syahid, kemudian ia ditegakkan untuk dihisab. Lantas didatangkan seorang yang bershadaqah, kemudian ia ditegakkan untuk dihisab. Kemudian didatangkan orang-orang yang terkena bala', maka tidak dipasang timbangan amal untuk mereka, juga tidak dibuatkan catatan amal untuk mereka. Kemudian pahala dituangkan kepada mereka dengan derasnya, sampai orang-orang yang tidak tertimpa bala' berangan-angan sekiranya tubuh mereka dipotong dengan gunting karena begitu banyaknya pahala Allah untuk mereka." (H.r. *Thabarani, Majma'uz-Zawa`id*).

عَنْ مَحْمُوْدِ بْنِ لَبِيْدٍ رضي الله عنه أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ : إِذَا أَحَبَّ اللهُ قَوْمًا ابْتَلَاهُمْ ، فَمَنْ صَبَرَ فَلَهُ الصَّبْرُ وَمَنْ جَزِعَ فَلَهُ الْجَزَعُ . (رواه احمد ورجاله ثقات ، مجمع الزوائد ٣/ ١١)

833. Dari Mahmud bin Labid r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, “Bila Allah mencintai suatu kaum, maka Allah akan menguji mereka. Barangsiapa bersabar, ia akan mendapatkan (pahala) kesabaran. Dan barangsiapa mengeluh, ia akan mendapatkan keluhan.” (*H.r. Ahmad*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ الرَّجُلَ لَيَكُونُ لَهُ عِنْدَ اللهِ الْمَنْزِلَةَ فَمَا يَبْلُغُهَا بِعَمَلِهِ، فَمَا يَزَالُ اللهُ يَبْتَلِيهِ بِمَا يَكْرَهُ حَتَّى يَبْلُغَهَا. (رواه أبو يعلى وفي رواية له: يكون له عند الله المنزلة الرفيعة، ورجاله ثقات، مجمع الزوائد ٣/١٣)

834. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, “Sesungguhnya seseorang dapat mempunyai kedudukan di sisi Allah yang tidak bisa dicapai dengan amal-amalnya. Yakni Allah terus-menerus mengujinya dengan perkara yang tidak diinginkannya sehingga ia mencapai kedudukan tersebut.” (*H.r. Abu Ya'la*). Dalam riwayatnya yang lain, “Mempunyai kedudukan yang tinggi di sisi Allah.”

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَا يُصِيبُ الْمُسْلِمَ مِنْ نَصَبٍ وَلَا وَصَبٍ وَلَا هَمٍّ وَلَا حَزَنٍ وَلَا أَذًى وَلَا غَمٍّ - حَتَّى الشَّوْكَةِ يُشَاكُهَا - إِلَّا كَفَّرَ اللهُ بِهَا مِنْ خَطَايَاهُ. (رواه البخاري، باب ما جاء في كفارة المرض، رقم: ٥٦٤١)

835. Dari Abu Sa'id Al-Khudri dan Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, “Jika seorang *Muslim* ditimpa kepayahan, sakit yang tak kunjung sembuh, kegelisahan, kesedihan, gangguan dan kesulitan —bahkan sampai sebuah duri yang menusuknya—, maka Allah pasti akan menghapus dosa-dosanya dengan semua itu.” (*H.r. Bukhari*).

عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُشَاكُ شَوْكَةً فَمَا فَوْقَهَا، إِلَّا كُتِبَتْ لَهُ بِهَا دَرَجَةٌ، وَمُحِيَتْ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةٌ. (رواه مسلم، باب ثواب المؤمن فيما يصيبه من مرض ...، رقم: ٦٥٦١)

836. Dari 'Aisyah r.ha., ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, ”Jika seorang *Muslim* tertusuk duri atau (mendapat musibah) yang lebih berat, maka akan dicatat satu derajat baginya dan dihapus satu dosa darinya.“ (*H.r. Muslim*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَا يَزَالُ الْبَلَاءُ بِالْمُؤْمِنِ وَالْمُؤْمِنَةِ فِي نَفْسِهِ وَوَلَدِهِ وَمَالِهِ حَتَّى يَلْقَى اللهَ وَمَا عَلَيْهِ خَطِيْئَةٌ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن صحيح، باب ما جاء في الصبر على البلاء، رقم: ٢٣٩٩)

837. Dari Abu Hurairah r.a., Rasulullah saw. bersabda, "Ujian terus-menerus menimpa orang mu'min laki-laki maupun perempuan; baik mengenai dirinya, anaknya maupun hartanya, sehingga ia akan menemui Allah, tanpa ada satu dosa pun pada dirinya." (*H.R. Tirmidzi*).

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِذَا ابْتَلَى اللهُ عَزَّ وَجَلَّ الْعَبْدَ الْمُسْلِمَ بِبَلَاءٍ فِي جَسَدِهِ، قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لِلْمَلَكِ: اكْتُبْ لَهُ صَالِحَ عَمَلِهِ الَّذِي كَانَ يَعْمَلُهُ، فَإِنْ شَفَاهُ، غَسَلَهُ وَطَهَّرَهُ، وَإِنْ قَبَضَهُ غَفَرَ لَهُ وَرَحِمَهُ.

(رواه أبو يعلى وأحمد ورجاله ثقات، مجمع الزوائد ٣/٣٣)

838. Dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Bila Allah *'azza wa Jalla* menguji seorang hamba *Muslim* dengan suatu bala' yang menimpa tubuhnya, maka Allah *'azza wa jalla* akan berfirman kepada malaikat, 'Catatlah amal-amal shalihnya yang biasa ia kerjakan.' Jika Allah menyembuhkannya, berarti Allah telah membasuh dan menyucikannya (dari dosa). Dan jika mematikannya, maka Allah akan mengampuni dan merahmatinya." (*H.r. Abu Ya'la* dan *Ahmad, Majma'uz-Zawa`id*).

عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ رضي الله عنه قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: إِنَّ اللهَ يَقُوْلُ: إِذَا ابْتَلَيْتُ عَبْدًا مِنْ عِبَادِي مُؤْمِنًا، فَحَمِدَنِي عَلَى مَا ابْتَلَيْتُهُ فَأَجْرُوا لَهُ كَمَا كُنْتُمْ تُجْرُوْنَ لَهُ وَهُوَ صَحِيْحٌ. (رواه أحمد والطبراني في الكبير والأوسط كلهم من رواية إسماعيل بن عياش عن راشد الصنعاني وهو ضعيف في غير الشاميين، وفي الحاشية: راشد بن داود شامي فرواية إسماعيل عنه صحيحة، مجمع الزوائد ٣/٣٣)

839. Dari Syaddad bin Aus r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Sesungguhya Allah berfirman, 'Bila Aku menguji salah seorang hamba-Ku yang mu'min, kemudian ia memuji-Ku karena ujian-Ku, maka berikanlah pahala kepadanya sebagaimana kalian memberikan pahala kepadanya ketika ia sehat." (*H.r. Ahmad* dan *Thabarani, Majma'uz-Zawa`id*)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَا يَزَالُ الْمَلِيْلَةُ وَالصُّدَاعُ بِالْعَبْدِ وَالْأَمَةِ وَإِنْ عَلَيْهِمَا مِنَ الْخَطَايَا مِثْلَ أُحُدٍ، فَمَا يَدَعُهُمَا وَعَلَيْهِمَا مِثْقَالُ خَرْدَلَةٍ.

(رواه أبو يعلى ورجاله ثقات، مجمع الزوائد ٣/ ٢٩)

840. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "(Jika) panas dalam dan sakit kepala terus-menerus menimpa seorang hamba, baik laki-laki maupun perempuan, maka —meskipun ia mempunyai dosa sebesar gunung Uhud— penyakit itu tidak akan meninggalkan satu dosa pun ada padanya walau hanya sekecil biji sawi." (*H.r. Abu Ya'la, Majma'uz-Zawa'id*).

عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: صُدَاعُ الْمُؤْمِنِ وَشَوْكَةٌ يُشَاكُهَا أَوْ شَيْءٌ يُؤْذِيْهِ يَرْفَعُهُ اللهُ بِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ دَرَجَةً، وَيُكَفِّرُ عَنْهُ بِهَا ذُنُوْبَهُ. (رواه ابن أبي الدنيا ورواته ثقات، الترغيب ٤/ ٢٩٧)

841. Dari Abu Sa'id Al-Khudri, ia berkata bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Sakit kepala seorang mu'min, duri yang menusuknya, atau sesuatu yang menyakitinya —dengan sebab semua itu—, Allah akan mengangkatnya satu derajat pada hari Kiamat dan menghapuskan dosa-dosanya." (H.r. Ibnu Abid-Dunya, *At-Targhib wat-Tarhib*).

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَا مِنْ عَبْدٍ تَضَرَّعَ مِنْ مَرَضٍ إِلَّا بَعَثَهُ اللهُ مِنْهُ طَاهِرًا. (رواه الطبراني في الكبير ورجاله ثقات، مجمع الزوائد ٣/ ٣١)

842. Dari Abu Umamah Al-Bahili r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Jika seorang hamba memohon dengan tunduk merendahkan diri (kepada Allah) karena sakit yang menimpanya, maka Allah akan mengembalikannya dalam keadaan suci." (H.r. *Thabarani*).

عَنِ الْحَسَنِ رَحِمَهُ اللهُ مُرْسَلًا مَرْفُوْعًا قَالَ: إِنَّ اللهَ لَيُكَفِّرُ عَنِ الْمُؤْمِنِ خَطَايَاهُ كُلَّهَا بِحُمَّى لَيْلَةٍ. (رواه ابن أبي الدنيا وقال ابن المبارك عقب رواية له انه من جيد الحديث ثم قال: وشواهده كثيرة يؤكد بعضها بعضا، الإتحاف ٩/ ٥٢٦)

843. Dari Hasan (Bashri) *rahimahullah* secara mursal dan marfu', beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah menghapuskan semua dosa seorang mukmin karena demam selama satu malam." (*H.r. Ibnu Abid-Dunya, It'hafus-Sadatil-Muttaqin*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: قَالَ اللهُ تَعَالَى: إِذَا ابْتَلَيْتُ عَبْدِي الْمُؤْمِنَ وَلَمْ يَشْكُنِي إِلَى عُوَّادِهِ أَطْلَقْتُهُ مِنْ أَسَارِي، ثُمَّ أَبْدَلْتُهُ لَحْمًا خَيْرًا مِنْ لَحْمِهِ، وَدَمًا خَيْرًا مِنْ دَمِهِ، ثُمَّ يَسْتَأْنِفُ الْعَمَلَ. (رواه الحاكم وقال: هذا حديث صحيح على شرط الشيخين ولم يخرجاه ووافقه الذهبي ١/٣٤٩)

844. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Allah Ta'ala berfirman, 'Jika Aku menguji seorang hamba-Ku yang mu'min, dan ia tidak mengeluh mengenai Aku kepada orang-orang yang menjenguknya, maka Aku akan melepaskannya dari tahanan-Ku. Kemudian Aku akan menggantinya dengan daging yang lebih baik daripada daging sebelumnya dan darah yang lebih baik daripada darah sebelumnya. Kemudian ia bisa mulai beramal lagi." (*H.r. Hakim*).

Keterangan

Aku akan melepaskannya dari tahanan-Ku. Kemudian Aku akan menggantinya. Yakni, Aku akan memberikan nikmat kepadanya berupa ampunan dan menyembuhkan penyakitnya sehingga ia dalam keadaan sehat sejahtera. Lalu Aku akan mengembalikan keceriaannya. (*Hasyiyatut-Targhib*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ وُعِكَ لَيْلَةً فَصَبَرَ وَرَضِيَ بِهَا عَنِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ خَرَجَ مِنْ ذُنُوْبِهِ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ. (رواه ابن أبي الدنيا في كتاب المرض وغيره، الترغيب ٤/٢٩٩)

845. Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Barangsiapa menderita demam selama satu malam, lalu ia sabar dan rela kepada Allah *'azza wa jalla* dengan penyakit tersebut, niscaya ia akan keluar dari dosa-dosanya seperti pada hari ketika ia dilahirkan ibunya." (H.r. Ibnu Abid-Dunya, *At-Targhib* wat-Tarhib).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه رَفَعَهُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: يَقُوْلُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: مَنْ أَذْهَبْتُ حَبِيْبَتَيْهِ فَصَبَرَ وَاحْتَسَبَ لَمْ أَرْضَ لَهُ ثَوَابًا دُوْنَ الْجَنَّةِ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن صحيح، باب ما جاء في ذهاب البصر، رقم: ٢٤٠١)

846. Dari Abu Hurairah r.a., ia menyatakan hadits ini marfu' kepada Nabi saw., beliau bersabda, "Allah *'azza wa jalla* berfirman, 'Barangsiapa Aku

butakan kedua matanya lalu ia bersabar dan berharap pahala dariku, maka Aku tidak rela memberikan pahala kepadanya selain surga." (*H.R. Tirmidzi*).

عَنْ أَبِي مُوسَى رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا مَرِضَ الْعَبْدُ أَوْ سَافَرَ كُتِبَ لَهُ مِثْلُ مَا كَانَ يَعْمَلُ مُقِيمًا صَحِيحًا. (رواه البخاري، باب يكتب للمسافر ...، رقم: ٢٩٩٦)

847. Dari Abu Musa r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Bila seorang hamba sakit atau bepergian, akan dicatat baginya apa yang biasa ia kerjakan sewaktu di tempat tinggal dalam keadaan sehat." (*H.r. Bukhari*).

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: التَّاجِرُ الصَّدُوقُ الْأَمِينُ، مَعَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن، باب ما جاء في التجار ...، رقم: ١٢٠٩)

848. Dari Abu Sa'id r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Pedagang yang jujur dan bisa dipercaya akan bersama para Nabi, *shiddiqin* [2], dan syuhada` (orang-orang yang mati syahid)." (*H.r. Tirmidzi*).

عَنْ رِفَاعَةَ رضي الله عنه أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِنَّ التُّجَّارَ يُبْعَثُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فُجَّارًا، إِلَّا مَنِ اتَّقَى اللهَ وَبَرَّ وَصَدَقَ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن صحيح، باب ما جاء في التجار ...، رقم: ١٢١٠)

849. Dari Rifa'ah r.a., bahwasanya Nabi saw. bersabda, "Sesungguhnya para pedagang akan dibangkitkan pada hari Kiamat sebagai orang-orang yang durhaka, kecuali yang bertakwa kepada Allah, berbuat baik, dan jujur." (*H.r. Tirmidzi*).

عَنْ أُمِّ عُمَارَةَ ابْنَةِ كَعْبٍ الْأَنْصَارِيَّةِ رضي الله عنها أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ دَخَلَ عَلَيْهَا فَقَدَّمَتْ إِلَيْهِ طَعَامًا، فَقَالَ: كُلِي، فَقَالَتْ: إِنِّي صَائِمَةٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ الصَّائِمَ تُصَلِّي عَلَيْهِ الْمَلَائِكَةُ إِذَا أُكِلَ عِنْدَهُ حَتَّى يَفْرُغُوا، وَرُبَّمَا قَالَ: حَتَّى يَشْبَعُوا.

(رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن صحيح، باب ما جاء في فضل الصائم إذا أكل عنده، رقم: ٧٨٥)

850. Dari Ummu 'Umarah binti Ka'b Al-Anshariyyah r.ha., bahwasanya Nabi saw. masuk menemuinya. Ia pun menghidangkan makanan kepada beliau, lalu beliau bersabda, "Makanlah." ia menjawab, "Aku sedang

---

2 *Shiddiiqiin* adalah orang-orang yang sangat kuat keimanannya. (*Lisanul Arab*)

berpuasa." Maka Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya seseorang yang berpuasa bila di dekatnya ada orang yang makan, akan didoakan oleh para malaikat sampai mereka selesai makan." Kadang-kadang ia (perawi sebelumnya) meriwayatkan, "Sampai mereka kenyang." (*H.R. Tirmidzi*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ شَجَرَةً كَانَتْ تُؤْذِي الْمُسْلِمِيْنَ، فَجَاءَ رَجُلٌ فَقَطَعَهَا، فَدَخَلَ الْجَنَّةَ. (رواه مسلم، باب إزالة الأذى عن الطريق، رقم: ٦٦٧٢)

851. Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Ada sebuah pohon yang mengganggu kaum *Muslimin*. Lalu datanglah seorang laki-laki dan memotongnya. Maka ia pun masuk surga." (*H.r. Muslim*).

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رضي الله عنه أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لَهُ: انْظُرْ فَإِنَّكَ لَسْتَ بِخَيْرٍ مِنْ أَحْمَرَ وَلَا أَسْوَدَ إِلَّا أَنْ تَفْضُلَهُ بِتَقْوَى. (رواه أحمد ٥/١٥٨)

852. Dari Abu Dzar r.a., bahwasanya Nabi saw. bersabda kepadanya, "Perhatikanlah, sesungguhnya kamu tidak lebih baik daripada orang yang berkulit putih maupun hitam, kecuali jika kamu melebihi mereka dalam ketakwaan." (*H.r. Ahmad*).

عَنْ ثَوْبَانَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّ مِنْ أُمَّتِي مَنْ لَوْ جَاءَ أَحَدَكُمْ يَسْأَلُهُ دِيْنَارًا لَمْ يُعْطِهِ، وَلَوْ سَأَلَهُ دِرْهَمًا لَمْ يُعْطِهِ، وَلَوْ سَأَلَهُ فِلْسًا لَمْ يُعْطِهِ، وَلَوْ سَأَلَ اللهَ الْجَنَّةَ أَعْطَاهُ إِيَّاهَا، ذِي طِمْرَيْنِ لَا يُؤْبَهُ لَهُ لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللهِ لَأَبَرَّهُ. (رواه الطبراني في الأوسط ورجاله رجال الصحيح، مجمع الزوائد ١٠/٤٦٦)

853. Dari Tsauban r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya dari kalangan umatku ada orang yang jika datang kepada salah seorang di antara kalian untuk meminta uang satu dinar, ia tidak mau memberinya. Jika ia meminta uang satu dirham, ia tidak mau memberinya. Jika ia meminta uang receh sekalipun, ia pun tidak mau memberinya. Jika ia meminta surga kepada Allah, Allah akan memberinya. Akan tetapi jika ia meminta surga kepada Allah, Allah akan memberikan surga kepadanya. Ia adalah orang yang hanya mempunyai dua potong pakaian yang usang dan tidak dipedulikan orang. Kalau ia bersumpah atas nama Allah, Allah pasti akan mengabulkannya." (*H.r. Thabarani, Majma'uz-Zawa'id*).

2. AKHLAK YANG BAIK

AYAT-AYAT AL-QUR'AN

وَاخْفِضْ جَنَاحَكَ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿ (الحجر: ٨٨)

1. *"Dan berendah hatilah kamu terhadap orang-orang yang beriman."* (Q.s. Al-Hijr: 88).

وَسَارِعُوٓا۟ إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا ٱلسَّمَٰوَٰتُ وَٱلْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴿ ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ فِى ٱلسَّرَّآءِ وَٱلضَّرَّآءِ وَٱلْكَٰظِمِينَ ٱلْغَيْظَ وَٱلْعَافِينَ عَنِ ٱلنَّاسِ ۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿ (آل عمران: ١٣٣-١٣٤)

2. *"Dan bersegeralah kalian kepada ampunan dari Tuhan kalian dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa. (Yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik pada waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan."* (Q.s. Ali 'Imran: 133-134).

وَعِبَادُ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى ٱلْأَرْضِ هَوْنًا (الفرقان: ٦٣)

3. *"Dan hamba-hamba Tuhan Yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati."* (Q.s. Al-Furqan: 63).

وَجَزَٰٓؤُا۟ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَا ۖ فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُۥ عَلَى ٱللَّهِ ۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿ (الشورى: ٤٠)

4. *"Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa, maka barangsiapa memaafkan dan berbuat baik, maka pahalanya atas (tanggungan) Allah. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang zhalim."* (Q.s. Asy-Syura: 40).

وَإِذَا مَا غَضِبُوا۟ هُمْ يَغْفِرُونَ ﴿ (الشورى: ٣٧)

5. *"Dan apabila mereka marah, mereka memberi maaf."* (Q.s. Asy-Syura: 37).

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِى ٱلْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ

مُخْتَالٍ فَخُورٍ ۝ وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِن صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ۝ (لقمان: ١٨-١٩)

6. *"Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara adalah suara keledai."* (Q.s. Luqman: 18-19).

HADITS-HADITS NABI SAW.

عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: إِنَّ الْمُؤْمِنَ لَيُدْرِكُ بِحُسْنِ خُلُقِهِ دَرَجَةَ الصَّائِمِ الْقَائِمِ. (رواه أبو داود، باب في حسن الخلق، رقم: ٤٧٩٨)

854. Dari 'Aisyah r.ha., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya seorang mu'min dengan akhlaknya yang baik akan mencapai derajat seorang yang selalu berpuasa dan shalat malam." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَخِيَارُكُمْ لِنِسَائِكُمْ. (رواه أحمد ٢/٤٧٢)

854 b. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Orang mu'min yang paling sempurna imannya ialah yang paling bagus akhlaknya. Dan sebaik-baik orang di antara kalian ialah yang paling baik kepada istrinya." (*H.r. Ahmad*).

عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ مِنْ أَكْمَلِ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَأَلْطَفُهُمْ بِأَهْلِهِ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن صحيح، باب في استكمال الإيمان...، رقم: ٢٦١٢)

855. Dari 'Aisyah r.ha., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya di antara orang mu'min yang paling sempurna imannya ialah yang paling baik akhlaknya dan paling lembut kepada keluarganya." (*H.R. Tirmidzi*).

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: عَجِبْتُ لِمَنْ يَشْتَرِي الْمَمَالِيْكَ بِمَالِهِ ثُمَّ يُعْتِقُهُمْ، كَيْفَ لَا يَشْتَرِي الْأَحْرَارَ بِمَعْرُوْفِهِ؟ فَهُوَ أَعْظَمُ ثَوَابًا. (رواه أبو الغنائم النرسي في قضاء الحوائج وهو حديث حسن، الجامع الصغير ٢/١٤٩)

856. Dari Ibnu 'Umar r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Aku heran kepada orang yang membeli hamba sahaya dengan hartanya lalu memerdekakannya. Mengapa ia tidak membeli orang yang merdeka dengan kebaikannya? Padahal itu lebih besar pahalanya." (*H.r. Abul-Ghanaim An-Nausi, Al-Jami'ush-Shaghir*).

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَنَا زَعِيْمٌ بِبَيْتٍ فِي رَبَضِ الْجَنَّةِ لِمَنْ تَرَكَ الْمِرَاءَ وَإِنْ كَانَ مُحِقًّا، وَبِبَيْتٍ فِي وَسَطِ الْجَنَّةِ لِمَنْ تَرَكَ الْكَذِبَ وَإِنْ كَانَ مَازِحًا، وَبِبَيْتٍ فِي أَعْلَى الْجَنَّةِ لِمَنْ حَسَّنَ خُلُقَهُ. (رواه أبو داود، باب في حسن الخلق، رقم: ٤٨٠٠)

857. Dari Abu Umamah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Aku menjamin dengan satu rumah di pinggiran surga bagi orang yang mau meninggalkan perdebatan meskipun ia benar, dan satu rumah di tengah surga bagi orang yang meninggalkan dusta meskipun itu bergurau, dan satu rumah di bagian atas surga bagi orang yang membaguskan akhlaknya." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ لَقِيَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ بِمَا يُحِبُّ اللهُ لِيَسُرَّهُ بِذٰلِكَ سَرَّهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (رواه الطبراني في الصغير وإسناده حسن، مجمع الزوائد ٨/٣٥٣)

858. Dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa menemui saudara *Muslim*nya dengan sikap yang disukai Allah untuk menyenangkannya, maka Allah *'azza wa jalla* akan menyenangkannya pada hari Kiamat." (H.r. *Thabarani*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رضي الله عنهما يَقُوْلُ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: إِنَّ الْمُسْلِمَ الْمُسَدِّدَ لَيُدْرِكُ دَرَجَةَ الصَّوَّامِ الْقَوَّامِ بِآيَاتِ اللهِ بِحُسْنِ خُلُقِهِ وَكَرَمِ ضَرِيْبَتِهِ. (رواه أحمد ٢/١٧٧)

859. Dari 'Abdullah bin 'Amr r.huma., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Sesungguhnya seorang *Muslim* yang istiqamah —dengan akhlaknya yang baik dan kemuliaan perangainya— akan mencapai derajat orang yang banyak berpuasa dan mengamalkan ayat-ayat Allah.'" (*H.r. Ahmad*).

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ ؓ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَا مِنْ شَيْءٍ أَثْقَلُ فِي الْمِيزَانِ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ. (رواه أبو داود، باب في حسن الخلق، رقم: ٤٧٩٩)

860. Dari Abu Darda' r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Tidak ada sesuatu yang lebih berat dalam timbangan selain akhlak yang baik." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ ؓ قَالَ: آخِرُ مَا أَوْصَانِي بِهِ رَسُولُ اللهِ ﷺ حِينَ وَضَعْتُ رِجْلِي فِي الْغَرْزِ أَنْ قَالَ لِي: أَحْسِنْ خُلُقَكَ لِلنَّاسِ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ. (رواه الإمام مالك في الموطأ، ما جاء في حسن الخلق، ص ٧٠٤)

861. Dari Mu'adz bin Jabal r.a., ia berkata, "Hal yang paling akhir yang diwasiatkan Rasulullah saw. kepadaku, ketika aku telah meletakkan kakiku di atas pijakan pelana ialah, 'Baguskanlah akhlakmu kepada orang-orang, hai Mua'dz bin Jabal!'" (*H.r. Imam Malik*).

عَنْ مَالِكٍ رَحِمَهُ اللهُ أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ حُسْنَ الْأَخْلَاقِ. (رواه الإمام مالك في الموطأ، ما جاء في حسن الخلق، ص ٧٠٥)

862. Dari Malik *rahimahullah,* bahwasanya telah sampai kabar kepadanya bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik." (*H.r. Imam Malik, Al-Muwaththa'*).

عَنْ جَابِرٍ ؓ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحَاسِنَكُمْ أَخْلَاقًا. (الحديث، رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن غريب، باب ما جاء في معالي الأخلاق، رقم: ٢٠١٨)

863. Dari Jabir r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya yang paling aku sukai di antara kalian dan paling dekat tempat duduknya denganku pada hari Kiamat ialah yang paling baik akhlaknya." —hingga akhir hadits— (*H.R. Tirmidzi*).

عَنِ النَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ الْأَنْصَارِيِّ ﷺ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ عَنِ الْبِرِّ وَالْإِثْمِ؟ فَقَالَ: الْبِرُّ حُسْنُ الْخُلُقِ، وَالْإِثْمُ مَا حَاكَ فِي صَدْرِكَ، وَكَرِهْتَ أَنْ يَطَّلِعَ عَلَيْهِ النَّاسُ. (رواه مسلم، باب تفسير البر والإثم، رقم: ٦٥١٦)

864. Dari Nawwas bin Sam'an Al-Anshari r.a., ia berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah saw. tentang kebaikan dan dosa. Maka Rasulullah saw. bersabda, 'Kebaikan itu adalah akhlak yang baik dan dosa itu adalah apa yang meragukan dalam dadamu dan kamu tidak suka bila diketahui orang-orang.'" (*H.r. Muslim*).

عَنْ مَكْحُوْلٍ رَحِمَهُ اللهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: الْمُؤْمِنُوْنَ هَيِّنُوْنَ لَيِّنُوْنَ كَالْجَمَلِ الْآنِفِ إِنْ قِيْدَ انْقَادَ، وَإِنْ أُنِيْخَ عَلَى صَخْرَةٍ اسْتَنَاخَ. (رواه الترمذي مرسلا، مشكاة المصابيح، رقم: ٥٠٨٦)

865. Dari Makhul *rahimahullah,* ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Orang-orang mu'min itu adalah orang-orang yang tunduk dan lembut seperti unta yang jinak. Jika dituntun ia tunduk, dan jika dirundukkan di atas batu besar niscaya ia pun akan merunduk." (*H.R. Tirmidzi*).

Keterangan

Orang-orang mu'min itu adalah orang-orang yang tunduk dan lembut seperti unta yang jinak, yakni mereka sangat patuh terhadap perintah-perintah, larangan-larangan Allah, seperti halnya unta yang jinak. *Dan jika dirundukkan di atas batu besar niscaya ia pun akan merunduk:* Hal itu menunjukkan bahwa mereka banyak menanggung kesusahan, karena merundukkan unta di atas batu besar adalah perkara yang susah.

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِمَنْ يَحْرُمُ عَلَى النَّارِ، وَبِمَنْ تَحْرُمُ عَلَيْهِ النَّارُ؟ عَلَى كُلِّ قَرِيْبٍ هَيِّنٍ سَهْلٍ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن غريب، باب فضل كل قريب هين سهل، رقم: ٢٤٨٨)

866. Dari 'Abdullah bin Mas'ud r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Maukah aku beritahukan kepada kalian tentang orang yang haram atas neraka dan neraka pun haram atasnya? Yaitu setiap orang yang dekat (dengan manusia) tunduk dan mudah." (*H.R. Tirmidzi*).

عَنْ عِيَاضِ بْنِ حِمَارٍ أَخِيْ بَنِيْ مُجَاشِعٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّ اللهَ

أَوْحَى إِلَيَّ أَنْ تَوَاضَعُوا حَتَّى لَا يَفْخَرَ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ، وَلَا يَبْغِي أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ.

(وهو جزء من الحديث، رواه مسلم، باب الصفات التي يعرف بها في الدنيا...، رقم: ٧٢١٠)

867. Dari 'Iyadh bin Himar r.a., saudara Bani Mujasyi', ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, 'Sesungguhnya Allah mewahyukan kepadaku,' Bertawadhu'lah kalian sehingga tidak seorang pun menyombongkan diri kepada orang lain, dan tidak seorang pun menzhalimi orang lain." (*H.r. Muslim*).

عَنْ عُمَرَ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنْ تَوَاضَعَ لِلهِ رَفَعَهُ اللهُ، فَهُوَ فِي نَفْسِهِ صَغِيْرٌ وَفِي أَعْيُنِ النَّاسِ عَظِيْمٌ، وَمَنْ تَكَبَّرَ وَضَعَهُ اللهُ، فَهُوَ فِي أَعْيُنِ النَّاسِ صَغِيْرٌ وَفِي نَفْسِهِ كَبِيْرٌ حَتَّى لَهُوَ أَهْوَنُ عَلَيْهِمْ مِنْ كَلْبٍ أَوْ خِنْزِيْرٍ.

(رواه البيهقي في شعب الإيمان ٦/ ٢٧٦)

868. Dari 'Umar r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa bertawadhu' karena Allah, maka Allah akan mengangkat derajatnya, sehingga di dalam dirinya ia merasa kecil sedang dalam pandangan manusia ia orang yang besar. Dan barangsiapa sombong, Allah akan merendahkannya sehingga dalam pandangan manusia ia terlihat kecil, sedang dalam dirinya ia merasa besar. Sampai-sampai bagi mereka ia lebih hina daripada seekor babi atau anjing." (*H.r. Baihaqi, Syu'abul-Iman*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبْرٍ. (رواه مسلم، باب تحريم الكبر وبيانه، رقم: ٢٦٧)

869. Dari 'Abdullah r.a., dari Rasulullah saw., beliau bersabda, "Tidak masuk surga orang yang di dalam hatinya terdapat kesombongan walau seberat debu." (*H.r. Muslim*).

عَنْ مُعَاوِيَةَ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَتَمَثَّلَ لَهُ الرِّجَالُ قِيَامًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن، باب ما جاء في كراهية قيام الرجل للرجل، رقم: ٢٧٥٥)

870. Dari Mu'awiyah r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Barangsiapa merasa senang bila orang-orang berdiri untuknya

(sementara ia duduk), hendaklah ia menyediakan tempat duduknya di neraka.'" (*H.R. Tirmidzi*).

عَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه قَالَ: لَمْ يَكُنْ شَخْصٌ أَحَبَّ إِلَيْهِمْ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، قَالَ: وَكَانُوْا إِذَا رَأَوْهُ لَمْ يَقُوْمُوْا لِمَا يَعْلَمُوْنَ مِنْ كَرَاهِيَتِهِ لِذٰلِكَ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن صحيح غريب، باب ما جاء في كراهية قيام الرجل للرجل، رقم: ٢٧٥٤)

871. Dari Anas r.a., ia berkata, "Tidak ada seorang pun yang lebih mereka (para sahabat) cintai daripada Rasulullah saw. Dan bila mereka melihat beliau, mereka tidak berdiri (sebagai penghormatan), karena mereka tahu beliau tidak menyukai hal itu. (*H.R. Tirmidzi*).

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رضي الله عنه قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَا مِنْ رَجُلٍ يُصَابُ بِشَيْءٍ فِي جَسَدِهِ فَيَتَصَدَّقُ بِهِ إِلَّا رَفَعَهُ اللهُ بِهِ دَرَجَةً وَحَطَّ عَنْهُ بِهِ خَطِيْئَةً. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث غريب، باب ما جاء في العفو، رقم: ١٣٩٣)

872. Dari Abu Darda' r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Jika seseorang tubuhnya disakiti (orang lain), lalu menyedekahkannya, maka Allah akan mengangkat kedudukannya satu derajat dan menghapus satu dosanya." (*H.R. Tirmidzi*).

Keterangan

Lalu menyedekahkannya: Yakni memaafkannya karena mengharap keridhaan Allah. (*Tuhfatul-Ahwadzi*).

عَنْ جَوْدَانَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنِ اعْتَذَرَ إِلَى أَخِيْهِ بِمَعْذِرَةٍ، فَلَمْ يَقْبَلْهَا، كَانَ عَلَيْهِ مِثْلُ خَطِيْئَةِ صَاحِبِ مَكْسٍ. (رواه ابن ماجه، باب المعاذير، رقم: ٣٧١٨)

873. Dari Jaudan r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa meminta maaf kepada saudaranya lalu ia tidak memaafkannya, maka saudaranya itu mendapat dosa seperti dosa pemungut pajak." (*H.r. Ibnu Majah*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: قَالَ مُوْسَى بْنُ عِمْرَانَ عَلَيْهِ السَّلَامُ: يَا رَبِّ! مَنْ أَعَزُّ عِبَادِكَ عِنْدَكَ؟ قَالَ: مَنْ إِذَا قَدَرَ غَفَرَ. (رواه البيهقي في شعب الإيمان ٦/٣١٩)

874. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Musa bin Imran a.s. berkata, 'Wahai Tuhanku! Siapakah yang paling gagah di antara hamba-Mu di sisi-Mu?' Allah berfirman, 'Orang yang memaafkan dikala ia mampu membalas.'" (*H.r. Baihaqi, Syu'abul-Iman*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! كَمْ أَعْفُوْ عَنِ الْخَادِمِ؟ فَصَمَتَ عَنْهُ النَّبِيُّ ﷺ، ثُمَّ قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! كَمْ أَعْفُوْ عَنِ الْخَادِمِ؟ قَالَ: كُلَّ يَوْمٍ سَبْعِيْنَ مَرَّةً. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن غريب، باب ما جاء في العفو عن الخادم، رقم: ١٩٤٩)

875. Dari 'Abdullah bin 'Umar r.huma., ia berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Nabi saw. dan berkata, 'Wahai Rasulullah! Sampai berapa kalikah aku harus memaafkan pelayanku?' Nabi saw. diam saja. Maka ia bertanya, 'Wahai Rasulullah! Sampai berapa kalikah aku harus memaafkan pelayanku?' Beliau menjawab, 'Setiap hari sebanyak 70 kali.'" (*H.R. Tirmidzi*).

عَنْ حُذَيْفَةَ رضي الله عنه قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُوْلُ: إِنَّ رَجُلًا كَانَ فِيْمَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ أَتَاهُ الْمَلَكُ لِيَقْبِضَ رُوْحَهُ فَقِيْلَ لَهُ: هَلْ عَمِلْتَ مِنْ خَيْرٍ؟ قَالَ: مَا أَعْلَمُ، قِيْلَ لَهُ: انْظُرْ، قَالَ: مَا أَعْلَمُ شَيْئًا غَيْرَ أَنِّيْ كُنْتُ أُبَايِعُ النَّاسَ فِي الدُّنْيَا وَأُجَازِيْهِمْ فَأُنْظِرُ الْمُوْسِرَ وَأَتَجَاوَزُ عَنِ الْمُعْسِرِ، فَأَدْخَلَهُ اللهُ الْجَنَّةَ.

(رواه البخاري، باب ما ذكر عن بني إسرائيل، رقم: ٣٤٥١)

876. Dari Hudzaifah r.a., ia berkata, "Aku mendengar Nabi saw. bersabda, 'Sesungguhnya ada seorang laki-laki dari umat terdahulu didatangi malaikat untuk mencabut ruhnya. Lalu ditanyakan kepadanya, 'Apakah kamu pernah berbuat kebaikan?' Ia menjawab, 'Aku tidak tahu.' Ditanyakan kepadanya, 'Ingat-ingatlah.' Ia menjawab, 'Aku tidak ingat sedikit pun kecuali bahwa aku dahulu di dunia mengadakan persetujuan penjualan dengan orang-orang dan aku berikan barangnya, lalu aku memberi tenggang waktu pembayaran kepada orang yang mampu membayar dan memaafkan orang yang tidak mampu membayar.' Maka Allah memasukkannya ke dalam surga." (*H.r. Bukhari*).

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُنْجِيَهُ اللهُ مِنْ كُرَبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلْيُنَفِّسْ عَنْ مُعْسِرٍ أَوْ يَضَعْ عَنْهُ. (رواه مسلم، باب فضل إنظار المعسر...، رقم: ٤٠٠٠)

877. Dari Abu Qatadah r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Barangsiapa ingin diselamatkan Allah dari kesulitan-kesulitan hari Kiamat, hendaknya ia memberi kelonggaran pembayaran utang kepada orang yang tidak mampu membayar atau menghapus sebagian dari utangnya." (*H.r. Muslim*).

عَنْ أَنَسٍ ﷺ قَالَ: خَدَمْتُ النَّبِيَّ ﷺ عَشْرَ سِنِينَ بِالْمَدِينَةِ وَأَنَا غُلَامٌ لَيْسَ كُلُّ أَمْرِي كَمَا يَشْتَهِي صَاحِبِي أَنْ يَكُونَ عَلَيْهِ، مَا قَالَ لِي فِيهَا أُفٍّ قَطُّ، وَمَا قَالَ لِي لِمَ فَعَلْتَ هٰذَا، أَمْ أَلَّا فَعَلْتَ هٰذَا. (رواه أبوداود، باب في الحلم وأخلاق النبي ﷺ، رقم: ٤٧٧٤)

878. Dari Anas r.a., ia berkata, "Aku telah melayani Nabi saw. selama sepuluh tahun di Madinah, sedangkan aku adalah seorang anak yang tidak semua perbuatanku sesuai dengan yang diinginkan sahabatku (Rasulullah saw.) Beliau sama sekali tidak pernah berkata 'hus!' Dan tidak pernah pula berkata kepadaku, 'Mengapa kamu lakukan ini?,' atau, 'Mengapa itu tidak kamu lakukan?'" (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ ﷺ: أَوْصِنِي، قَالَ: لَا تَغْضَبْ، فَرَدَّدَ مِرَارًا، قَالَ: لَا تَغْضَبْ. (رواه البخاري، باب الحذر من الغضب، رقم: ٦١١٦)

879. Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya seorang laki-laki berkata kepada Nabi saw., "Nasihatilah aku." Beliau bersabda, "Jangan marah." Kemudian ia mengulanginya beberapa kali dan beliau tetap menjawab, "Jangan marah." (*H.r. Bukhari*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرَعَةِ، إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ. (رواه البخاري، باب الحذر من الغضب، رقم: ٦١١٤)

880. Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Orang yang kuat bukanlah orang yang selalu menang bergulat. Sesungguhnya orang yang kuat adalah orang yang mampu menguasai dirinya ketika marah." (*H.r. Bukhari*).

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رضي الله عنه قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ لَنَا: إِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ وَهُوَ قَائِمٌ فَلْيَجْلِسْ، فَإِنْ ذَهَبَ عَنْهُ الْغَضَبُ وَإِلَّا فَلْيَضْطَجِعْ. (رواه أبوداود، باب ما يقال عند الغضب، رقم: ٤٧٨٢)

881. Dari Abu Dzar r.a., ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda kepada kami, 'Bila salah seorang di antara kalian marah dalam keadaan berdiri, maka hendaknya ia duduk. Jika kemarahan telah hilang (maka cukuplah ia duduk), jika tidak, hendaklah ia berbaring.'" (*H.r. Abu Dawud*).

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: عَلِّمُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا، وَإِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْكُتْ. (رواه أحمد ١/٢٣٩)

882. Dari Ibnu Abbas r.huma., dari Nabi saw., bahwasanya beliau bersabda, "Ajarilah dan gembirakanlah oleh kalian, dan jangan mempersulit. Jika salah seorang di antara kalian marah, hendaklah ia diam." (*H.r. Ahmad*).

عَنْ عَطِيَّةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ الْغَضَبَ مِنَ الشَّيْطَانِ وَإِنَّ الشَّيْطَانَ خُلِقَ مِنَ النَّارِ، وَإِنَّمَا تُطْفَأُ النَّارُ بِالْمَاءِ، فَإِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَتَوَضَّأْ. (رواه أبوداود، باب ما يقال عند الغضب، رقم: ٤٧٨٤)

883. Dari 'Athiyah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya kemarahan itu dari syaitan, sedangkan syaitan diciptakan dari api, dan api bisa dipadamkam dengan air. Maka apabila seseorang di antara kalian marah, hendaklah ia berwudhu'." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَا تَجَرَّعَ عَبْدٌ جُرْعَةً أَفْضَلَ عِنْدَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ جُرْعَةِ غَيْظٍ يَكْظِمُهَا ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللهِ تَعَالَى. (رواه أحمد ٢/١٢٨)

884. Dari Ibnu 'Umar r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Tidak ada tegukan yang diteguk oleh seorang hamba yang lebih utama di sisi Allah daripada tegukan kemarahan yang ia tahan karena mencari keridhaan Allah *ta'ala*." (*H.r. Ahmad*).

عَنْ مُعَاذٍ رضي الله عنه أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ كَظَمَ غَيْظًا وَهُوَ قَادِرٌ عَلَى أَنْ يُنْفِذَهُ دَعَاهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رُءُوْسِ الْخَلَائِقِ حَتَّى يُخَيِّرَهُ مِنْ أَيِّ الْحُوْرِ الْعِيْنِ شَاءَ. (رواه أبو داود، باب من كظم غيظا، رقم: ٤٧٧٧)

885. Dari Mu'adz r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa menahan marah, padahal ia mampu melampiaskannya, maka Allah akan memanggilnya di hadapan seluruh makhluk dan menyuruhnya memilih sendiri bidadari bermata jeli manakah yang ia inginkan." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رضي الله عنه أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ خَزَنَ لِسَانَهُ سَتَرَ اللهُ عَوْرَتَهُ وَمَنْ كَفَّ غَضَبَهُ كَفَّ اللهُ عَنْهُ عَذَابَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَنِ اعْتَذَرَ إِلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ قَبِلَ عُذْرَهُ. (رواه البيهقي في شعب الإيمان ٦/٣١٥)

886. Dari Anas bin Malik r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa menjaga lidahnya, Allah akan menutupi aibnya. Barangsiapa menahan kemarahannya, Allah akan menahan adzab terhadapnya pada hari Kiamat. Dan barangsiapa dapat mengemukakan udzur (alasan) kepada Allah *'azza wa jalla*, Allah akan menerima udzurnya." (*H.r. Baihaqi, Syu'abul-Iman*).

عَنْ مُعَاذٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ لِلْأَشَجِّ - أَشَجِّ عَبْدِ الْقَيْسِ -: إِنَّ فِيْكَ لَخَصْلَتَيْنِ يُحِبُّهُمَا اللهُ: الْحِلْمُ وَالْأَنَاةُ. (وهو جزء من الحديث، رواه مسلم، باب الأمر بالإيمان بالله تعالى ...، رقم: ١١٧)

887. Dari Mu'adz r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda kepada Asyaj —yakni Asyaj bin 'Abdul-Qais—, "Sesungguhnya di dalam dirimu terdapat dua hal yang disukai Allah, yakni kesantunan dan ketenangan (tidak tergesa-gesa)." —penggalan hadits— (*H.r. Muslim*).

عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: يَا عَائِشَةُ! إِنَّ اللهَ رَفِيْقٌ يُحِبُّ الرِّفْقَ، وَيُعْطِي عَلَى الرِّفْقِ مَا لَا يُعْطِي عَلَى الْعُنْفِ، وَمَا لَا يُعْطِي عَلَى مَا سِوَاهُ. (رواه مسلم، باب فضل الرفق، رقم: ٦٦٠١)

888. Dari 'Aisyah r.ha., istri Nabi saw., bahwasanya Rasulullah saw bersabda, "Wahai 'Aisyah! Sesungguhnya Allah Mahalembut dan

menyukai kelembutan. Dan Dia memberi pada kelembutan, apa yang tidak Dia berikan pada sifat kasar, dan yang tidak Dia berikan pada perkara yang lain." (*H.r. Muslim*).

Keterangan

Memberi pada kelembutan, yakni berupa pahala dan keperluan-keperluannya. (*Mirqah*)

عَنْ جَرِيْرٍ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ يُحْرَمِ الرِّفْقَ، يُحْرَمِ الْخَيْرَ. (رواه مسلم، باب فضل الرفق، رقم: ٦٥٩٨)

889. Dari Jarir r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Barangsiapa tidak diberi sifat lembut, berarti ia tidak diberi kebaikan." (*H.r. Muslim*).

عَنْ عَائِشَةَ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ أُعْطِيَ حَظَّهُ مِنَ الرِّفْقِ أُعْطِيَ حَظَّهُ مِنْ خَيْرِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ حُرِمَ حَظَّهُ مِنَ الرِّفْقِ حُرِمَ حَظَّهُ مِنْ خَيْرِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. (رواه البغوي في شرح السنة ١٣/٧٤)

890. Dari 'Aisyah r.ha., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa diberi bagian dari sifat lembut, berarti ia telah diberi bagian dari kebaikan dunia dan akhirat. Dan barangsiapa tidak diberi bagian dari sifat lembut, berarti ia tidak diberi bagian dari kebaikan dunia dan akhirat." (*H.r. Baghawi*).

عَنْ عَائِشَةَ ﷺ قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَا يُرِيْدُ اللهُ بِأَهْلِ بَيْتٍ رِفْقًا إِلَّا نَفَعَهُمْ وَلَا يَحْرِمُهُمْ إِيَّاهُ إِلَّا ضَرَّهُمْ. (رواه البيهقي في شعب الإيمان، مشكاة المصابيح، رقم: ٥١٠٣)

891.Dari 'Aisyah r.ha., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Jika Allah memberi kelembutan kepada suatu keluarga maka pasti Allah memberikan manfaat kepada mereka. Dan jika Allah tidak memberikan kelembutan kepada suatu keluarga, maka pasti Allah memberikan madharat kepada mereka." (*H.r. Baihaqi*, dalam *Syu'abul-Iman*, *Misykatul-Mashabih*).

عَنْ عَائِشَةَ ﷺ أَنَّ يَهُوْدَ أَتَوُا النَّبِيَّ ﷺ فَقَالُوْا: السَّامُ عَلَيْكُمْ، فَقَالَتْ عَائِشَةُ: عَلَيْكُمْ وَلَعَنَكُمُ اللهُ وَغَضِبَ اللهُ عَلَيْكُمْ، قَالَ: مَهْلًا يَا عَائِشَةُ! عَلَيْكِ بِالرِّفْقِ، وَإِيَّاكِ وَالْعُنْفَ وَالْفُحْشَ، قَالَتْ: أَوَلَمْ تَسْمَعْ مَا قَالُوْا؟ قَالَ: أَوَلَمْ تَسْمَعِيْ

مَا قُلْتُ؟ رَدَدْتُ عَلَيْهِمْ فَيُسْتَجَابُ لِي فِيهِمْ، وَلَا يُسْتَجَابُ لَهُمْ فِيَّ. (رواه البخاري، باب لم يكن النبي ﷺ فاحشا ولا متفحشا، رقم: ٦٠٣٠)

892. Dari 'Aisyah r.ha., bahwasanya beberapa orang Yahudi datang kepada Nabi saw. dan berkata, "Assamu 'alaikum (Matilah kalian)." Maka 'Aisyah menjawab, "Alaikum, wa la'ana kumullahu, wa ghadhiballahu 'alaikum (Mati pula kalian. Semoga Allah melaknat kalian dan semoga Allah memurkai kalian)." Beliau bersabda, "Tenang hai 'Aisyah! Bersikaplah yang lembut. Jauhilah sifat kasar dan keji." Ia bertanya, "Apakah engkau tidak mendengar apa yang mereka katakan?" Beliau bersabda, "Apakah engkau tidak mendengar apa yang aku katakan? Aku telah membalas perkataan mereka dan ucapanku terhadap mereka akan dikabulkan, sedang ucapan mereka terhadapku tidak akan dikabulkan." (*H.r. Bukhari*).

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ ﷺ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: رَحِمَ اللهُ رَجُلًا سَمْحًا إِذَا بَاعَ، وَإِذَا اشْتَرَى، وَإِذَا اقْتَضَى. (رواه البخاري، باب السهولة والسماحة في الشراء والبيع ...، رقم: ٢٠٧٦)

893. Dari Jabir bin 'Abdullah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Semoga Allah merahmati seseorang yang bersikap lunak ketika menjual, membeli, dan ketika menuntut hak." (*H.r. Bukhari*).

عَنِ ابْنِ عُمَرَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْمُؤْمِنُ الَّذِي يُخَالِطُ النَّاسَ، وَيَصْبِرُ عَلَى أَذَاهُمْ، أَعْظَمُ أَجْرًا مِنَ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يُخَالِطُ النَّاسَ وَلَا يَصْبِرُ عَلَى أَذَاهُمْ. (رواه ابن ماجه، باب الصبر على البلاء، رقم: ٤٠٣٢)

894. Dari Ibnu 'Umar r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Orang mu'min yang bergaul dengan manusia dan bersabar terhadap gangguan mereka lebih besar pahalanya daripada orang mu'min yang tidak bergaul dengan manusia dan tidak bersabar terhadap gangguan mereka." (*H.r. Ibnu Majah*).

عَنْ صُهَيْبٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ لَهُ خَيْرٌ، وَلَيْسَ ذٰلِكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ. إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَّاءُ شَكَرَ، فَكَانَ خَيْرًا لَهُ. وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَّاءُ صَبَرَ، فَكَانَ خَيْرًا لَهُ. (رواه مسلم، باب المؤمن أمره كله خير، رقم: ٧٥٠٠)

895. Dari Shuhaib r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Aku kagum terhadap urusan orang mu'min. Sungguh semua urusannya adalah kebaikan baginya. Dan hal itu hanyalah bagi orang mu'min. Jika ia mendapat kesenangan; ia bersyukur, maka hal itu baik baginya, dan jika ia mendapat kesusahan, ia pun bersabar, maka hal itu baik pula baginya." (*H.r. Muslim*).

عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ يَقُوْلُ: اَللّٰهُمَّ أَحْسَنْتَ خَلْقِيْ فَأَحْسِنْ خُلُقِيْ. (رواه أحمد ١/ ٤٠٣)

896. Dari Ibnu Mas'ud r.a., bahwasanya Rasulullah saw. biasa berdoa, "*Allahumma ahsanta khalqi fahassin khuluqi* (ya Allah, Engkau telah membaguskan rupaku, maka baguskanlah akhlakku)." (*H.r. Ahmad*).

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ أَقَالَ مُسْلِمًا أَقَالَهُ اللهُ عَثْرَتَهُ.

(رواه أبو داود، باب في فضل الإقالة، رقم: ٣٤٦٠)

897. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa menerima pembatalan jual-beli dari seorang *Muslim*, Allah akan menghapuskan kesalahannya." (*H.r. Abu Dawud*).

Keterangan

Maksudnya: Dua orang berjual beli, lalu salah seorang di antara mereka merasa kecewa. Kemudian ia meminta agar jual-beli tersebut dibatalkan, dan orang yang satunya menerima pembatalan jual-beli tersebut. Maka orang yang menerima pembatalan tersebut Allah akan menghapuskan dosa-dosanya. (*Badzlul- Majhud*).

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ أَقَالَ مُسْلِمًا عَثْرَتَهُ، أَقَالَهُ اللهُ عَثْرَتَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (رواه ابن حبان، قال المحقق: إسناده صحيح ١١/ ٤٠٥)

898. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa memaafkan kesalahan seorang *Muslim*, maka Allah akan memaafkan kesalahannya pada hari Kiamat." (*H.r. Ibnu Hibban*).

3. HAK SESAMA MUSLIM

AYAT-AYAT AL-QUR'AN

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ (الحجرات: ١٠)

1. *"Sesungguhnya orang-orang mu'min itu bersaudara."* (Q.s. Al-Hujurat: 10)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۖ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ ۖ بِئْسَ الِاسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ۝ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ ۖ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ۝ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُم مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِندَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ (الحجرات: ١١-١٣)

2. *"Hai orang-orang yang beriman janganlah suatu kaum menghina kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang dihina) lebih baik dari mereka (yang menghina) dan jangan pula wanita-wanita (menghina) wanita-wanita lain (karena) boleh jadi mereka (yang dihina) lebih baik dari mereka (yang menghina) dan janganlah kalian mencela diri kalian sendiri dan janganlah kalian saling-memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan ialah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zhalim. Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah sebagian kalian menggunjing sebagian yang lain. Sukakah salah seorang di antara kalian memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kalian merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang. Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kalian dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kalian berbangsa-bangsa dan*

bersuku-suku supaya kalian saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kalian di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kalian. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal." (Q.s. Al-Hujurat: 11-13)

Keterangan : Memfitnah adalah memakan daging seseorang saudara yang sudah mati. Sebagaimana mencakar daging orang hidup menyebabkan orang itu menderita, demikian pula memfitnah saudara *Muslim* membuatnya menderita. Sebagaimana jenazah seseorang yang sudah mati tidak akan merasa sakit, maka orang yang difitnah tidak akan merasa kesusahan selagi ia masih tidak sadarkan diri.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ كُونُوا۟ قَوَّٰمِينَ بِٱلْقِسْطِ شُهَدَآءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰٓ أَنفُسِكُمْ أَوِ ٱلْوَٰلِدَيْنِ وَٱلْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَٱللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا ۖ فَلَا تَتَّبِعُوا۟ ٱلْهَوَىٰٓ أَن تَعْدِلُوا۟ ۚ وَإِن تَلْوُۥٓا۟ أَوْ تُعْرِضُوا۟ فَإِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ۝ (النساء: ١٣٥)

3. *"Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kalian orang yang benar-benar menegakkan keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya atau miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kalian mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kalian memutarbalikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui semua yang kalian kerjakan."* (Q.s. An-Nisa': 135)

Keterangan

Jika ia kaya atau miskin, maka Allah lebih lebih tahu kemaslahatannya. Yakni: Apakah si terdakwa kaya atau miskin, jangan sampai kekayaan si kaya, atau kemiskinan si miskin membuatmu mengubah kesaksian atau menyembunyikannya —karena rasa senang kepada si kaya atau kasihan kepada si miskin—. Allah *ta'ala* —Tuhan kedua orang tersebut— lebih berhak terhadap keduanya daripada kalian dan lebih mengetahui kemaslahatan bagi keduanya. Dia akan memberi maupun tidak memberi sesuai dengan kesaksian kalian. (*Tafsir Jalalain dan Aisarut-Tafasir*).

وَإِذَا حُيِّيتُم بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا۟ بِأَحْسَنَ مِنْهَآ أَوْ رُدُّوهَآ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ حَسِيبًا ۝ (النساء: ٨٦)

4. *"Apabila kalian diberi penghormatan dengan suatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik darinya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah selalu membuat perhitungan atas tiap-tiap sesuatu."* (Q.s. An-Nisa': 86)

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوٓا۟ إِلَّآ إِيَّاهُ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَٰنًا ۚ إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِندَكَ ٱلْكِبَرَ أَحَدُهُمَآ أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُل لَّهُمَآ أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُل لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۝ وَٱخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ ٱلذُّلِّ مِنَ ٱلرَّحْمَةِ وَقُل رَّبِّ ٱرْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِى صَغِيرًا ۝ (الإسراء: ٢٣-٢٤)

5. *"Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kalian jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kalian berbuat baik kepada ibu bapak kalian dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka janganlah sekali-kali kamu mengatakan kepada keduanya perkataan 'ah' dan janganlah kamu membentak mereka, dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan hendaklah kamu berendah hati terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah, 'Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya sebagaimana mereka berdua telah mengasihi aku pada waktu kecil.'"* (Q.s. Al-Isra': 23-24)

HADITS-HADITS NABI SAW.

عَنْ عَلِيٍّ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لِلْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتَّةٌ بِالْمَعْرُوْفِ: يُسَلِّمُ عَلَيْهِ إِذَا لَقِيَهُ، وَيُجِيْبُهُ إِذَا دَعَاهُ، وَيُشَمِّتُهُ إِذَا عَطَسَ، وَيَعُوْدُهُ إِذَا مَرِضَ، وَيَتْبَعُ جَنَازَتَهُ إِذَا مَاتَ، وَيُحِبُّ لَهُ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ. (رواه ابن ماجه، باب ما جاء في عيادة المريض، رقم: ١٤٣٣)

899. Dari 'Ali r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda kepadaku, "Hak seorang *Muslim* terhadap *Muslim* yang lain ada enam, yang harus (ditunaikan) dengan cara yang baik, yaitu: Mengucapkan salam kepadanya bila bertemu, memenuhi undangannya jika ia mengundang, mengucapkan *yarhamukallah* (*tasymit*) kepadanya bila ia bersin, menengoknya jika ia sakit, mengantarkan jenazahnya bila ia mati, dan senang bila saudaranya mendapatkan (kebaikan) yang ia senangi untuk dirinya sendiri." (*H.r. Ibnu Majah*).

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ خَمْسٌ: رَدُّ السَّلَامِ، وَعِيَادَةُ الْمَرِيْضِ، وَاتِّبَاعُ الْجَنَائِزِ، وَإِجَابَةُ الدَّعْوَةِ، وَتَشْمِيْتُ الْعَاطِسِ. (رواه البخاري، باب الأمر باتباع الجنائز، رقم: ١٢٤٠)

900. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Hak seorang *Muslim* terhadap *Muslim* yang lain ada lima: Menjawab salam, menjenguk yang sakit, mengantar jenazah, memenuhi undangan, dan mengucapkan *yarhamukallah* (*tasymit*) kepada orang yang bersin." (*H.r. Bukhari*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَا تَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا، وَلَا تُؤْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا، أَوَلَا أَدُلُّكُمْ عَلَى شَيْءٍ إِذَا فَعَلْتُمُوهُ تَحَابَبْتُمْ؟ أَفْشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ. (رواه مسلم، باب بيان أنه لا يدخل الجنة إلا المؤمنون ...، رقم: ١٩٤)

901. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Kalian tidak akan masuk surga sebelum kalian beriman. Kalian tidak akan beriman sebelum kalian saling mencintai. Dan maukah kutunjukkan kepada kalian sesuatu yang jika kalian lakukan, kalian akan saling mencintai? Sebarkanlah salam di antara kalian." (*H.r. Muslim*).

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَفْشُوا السَّلَامَ كَيْ تَعْلُوا. (رواه الطبراني وإسناده حسن، مجمع الزوائد ٨/٦٥)

902. Dari Abu Darda' r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sebarkanlah salam supaya kalian menjadi tinggi (martabatnya)." (H.r. *Thabarani, Majma'uz-Zawa`id*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ - يَعْنِي ابْنَ مَسْعُودٍ رضي الله عنه - عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: السَّلَامُ اسْمٌ مِنْ أَسْمَاءِ اللهِ تَعَالَى وَضَعَهُ فِي الْأَرْضِ فَأَفْشُوهُ بَيْنَكُمْ، فَإِنَّ الرَّجُلَ الْمُسْلِمَ إِذَا مَرَّ بِقَوْمٍ فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ فَرَدُّوا عَلَيْهِ، كَانَ لَهُ عَلَيْهِمْ فَضْلُ دَرَجَةٍ بِتَذْكِيرِهِ إِيَّاهُمُ السَّلَامَ، فَإِنْ لَمْ يَرُدُّوا عَلَيْهِ رَدَّ عَلَيْهِ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْهُمْ. (رواه البزار والطبراني وأحد إسنادي البزار جيد قوي، الترغيب ٣/٤٢٧)

903. Dari 'Abdullah —yakni Ibnu Mas'ud r.a.— dari Nabi saw., beliau bersabda, "As-Salam (Yang Mahasejahtera) adalah satu nama Allah yang Dia letakkan di bumi, maka sebarkanlah ia di antara kalian. Sesungguhnya seorang *Muslim* bila berpapasan dengan suatu kaum dan mengucapkan salam kepada mereka, lalu mereka menjawab salamnya, maka ia mempunyai kelebihan satu derajat di atas mereka karena telah mengingatkan mereka pada As-Salam (Allah). Jika mereka tidak menjawab salamnya, maka salamnya akan dijawab oleh yang lebih baik

dari mereka (malaikat)." (*H.r. Bazzar* dan *Thabarani, At-Targhib wat-Tarhib*).

عَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يُسَلِّمَ الرَّجُلُ عَلَى الرَّجُلِ لَا يُسَلِّمُ عَلَيْهِ إِلَّا لِلْمَعْرِفَةِ. (رواه أحمد ١/٤٠٦)

904. Dari Ibnu Mas'ud r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya di antara tanda-tanda hari Kiamat ialah jika seseorang memberikan salam kepada orang lain hanya karena telah mengenalnya." (*H.r. Ahmad*).

عَنْ عِمْرَانَ ابْنِ حُصَيْنٍ ﷺ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ، فَرَدَّ عَلَيْهِ السَّلَامَ ثُمَّ جَلَسَ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: عَشْرٌ، ثُمَّ جَاءَ آخَرُ فَقَالَ: اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ، فَرَدَّ عَلَيْهِ فَجَلَسَ، فَقَالَ: عِشْرُوْنَ. ثُمَّ جَاءَ آخَرُ فَقَالَ: اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، فَرَدَّ عَلَيْهِ فَجَلَسَ، فَقَالَ: ثَلَاثُوْنَ. (رواه أبو داود، باب كيف السلام، رقم: ٥١٩٥)

905. Dari 'Imran bin Hushain r.a., ia berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Nabi saw., lalu berkata, *'Assalamu'alaikum.'* Beliau menjawab salamnya lalu orang itu duduk. Nabi saw. bersabda, 'Sepuluh.' Kemudian datanglah seorang laki-laki lain dan berkata, *'Assalamu'alaikum wa rahmatullah.'* Beliau menjawab salamnya lalu orang itu duduk. Beliau bersabda, 'Dua puluh.' Kemudian datanglah seorang laki-laki lain dan berkata, *'Assalamu'alaikum wa rahmatullah wa barakatuhu.'* Beliau menjawab salamnya lalu orang itu duduk. Beliau bersabda, 'Tiga puluh.'" (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّ أَوْلَى النَّاسِ بِاللهِ تَعَالَى مَنْ بَدَأَهُمْ بِالسَّلَامِ. (رواه أبو داود، باب فضل من بدأهم بالسلام، رقم: ٥١٩٧)

906. Dari Abu Umamah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya orang yang paling dekat kepada Allah *ta'ala* adalah yang lebih dulu memberikan salam." [1] (*H.r. Abu Dawud*).

1 Maksudnya: Yang paling dekat kepada rahmat Allah swt. di antara dua orang yang bertemu adalah yang lebih dahulu mengucapkan salam. (*Mirqah*)

عَنْ عَبْدِ اللهِ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الْبَادِئُ بِالسَّلَامِ بَرِيءٌ مِنَ الْكِبْرِ. (رواه البيهقي في شعب الإيمان ٦/٤٣٣)

907. Dari 'Abdullah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Orang yang lebih dulu memberikan salam terbebas dari sifat sombong." (*H.r. Baihaqi, Syu'abul-Iman*).

عَنْ أَنَسٍ ﷺ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ ﷺ: يَا بُنَيَّ! إِذَا دَخَلْتَ عَلَى أَهْلِكَ فَسَلِّمْ يَكُونُ بَرَكَةً عَلَيْكَ وَعَلَى أَهْلِ بَيْتِكَ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن صحيح غريب، باب ما جاء في التسليم ...، رقم: ٢٦٩٨)

908. Dari Anas r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda kepadaku, 'Hai anakku! Jika kamu hendak masuk (rumah) untuk berjumpa keluargamu, ucapkanlah salam. Hal itu akan menjadi keberkahan bagimu dan juga keluargamu." (*H.R. Tirmidzi*).

عَنْ قَتَادَةَ رَحِمَهُ اللهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِذَا دَخَلْتُمْ بَيْتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَهْلِهِ وَإِذَا خَرَجْتُمْ فَأَوْدِعُوا أَهْلَهُ السَّلَامَ. (رواه عبد الرزاق في مصنفه ١٠/٣٨٩)

909. Dari Qatadah *rahimahullah*, ia berkata, Nabi saw. bersabda, "Jika kalian hendak masuk sebuah rumah, maka ucapkanlah salam kepada penghuninya. Dan jika kalian keluar, maka tinggalkanlah mereka dengan mengucapkanlah salam." (*H.r. 'Abdur-Razzaq, Mushannaf*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا انْتَهَى أَحَدُكُمْ إِلَى مَجْلِسٍ فَلْيُسَلِّمْ، فَإِنْ بَدَا لَهُ أَنْ يَجْلِسَ فَلْيَجْلِسْ، ثُمَّ إِذَا قَامَ فَلْيُسَلِّمْ فَلَيْسَتِ الْأُولَى بِأَحَقَّ مِنَ الْآخِرَةِ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن، باب ما جاء في التسليم عند القيام ...، رقم: ٢٧٠٦)

910. Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Jika salah seorang di antara kalian tiba di suatu majelis, hendaklah ia mengucapkan salam. Jika menurutnya perlu duduk, hendaklah ia duduk. Kemudian bila ia berdiri (hendak meninggalkan majelis), hendaklah ia juga mengucapkan salam. Salam yang pertama bukanlah lebih berhak (untuk diucapkan) daripada yang kedua." (*H.R. Tirmidzi*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: يُسَلِّمُ الصَّغِيرُ عَلَى الْكَبِيرِ، وَالْمَارُّ عَلَى الْقَاعِدِ، وَالْقَلِيلُ عَلَى الْكَثِيرِ. (رواه البخاري، باب تسليم القليل على الكثير، رقم: ٦٢٣١)

911. Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Orang yang lebih muda (hendaknya) mengucapkan salam lebih dulu kepada yang tua, orang yang lewat kepada orang yang duduk, dan rombongan yang sedikit kepada yang banyak." (*H.r. Bukhari*).

عَنْ عَلِيٍّ رضي الله عنه مَرْفُوْعًا يُجْزِئُ عَنِ الْجَمَاعَةِ إِذَا مَرُّوْا أَنْ يُسَلِّمَ أَحَدُهُمْ وَيُجْزِئُ عَنِ الْجُلُوْسِ أَنْ يَرُدَّ أَحَدُهُمْ. (رواه البيهقي في شعب الإيمان ٦/٤٦٦)

912. Dari 'Ali r.a. secara marfu', "Cukup bagi satu rombongan yang lewat bila salah seorang dari mereka memberikan salam, dan cukup bagi orang-orang yang sedang duduk-duduk bila salah seorang dari mereka menjawab salam." (*H.r. Baihaqi, Syu'abul-Iman*).

عَنِ الْمِقْدَادِ بْنِ الْأَسْوَدِ رضي الله عنه قَالَ: (فِي حَدِيْثٍ طَوِيْلٍ) فَيَجِيْءُ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ مِنَ اللَّيْلِ فَيُسَلِّمُ تَسْلِيْمًا لَا يُوْقِظُ النَّائِمَ، وَيُسْمِعُ الْيَقْظَانَ. (رواه الترمذي وقال: هذا حديث حسن صحيح، باب كيف السلام، رقم: ٢٧١٩)

913. Dari Miqdad bin Aswad r.a., ia berkata (dalam sebuah hadits yang panjang), "Maka Rasulullah datang pada malam hari, lalu mengucapkan salam dengan suara yang tidak sampai membangunkan orang yang tidur dan bisa didengar orang yang bangun." (*H.R. Tirmidzi*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَعْجَزُ النَّاسِ مَنْ عَجِزَ فِي الدُّعَاءِ، وَأَبْخَلُ النَّاسِ مَنْ بَخِلَ فِي السَّلَامِ. (رواه الطبراني في الأوسط، وقال: لا يروى عن النبي ﷺ إلا بهذا الإسناد، ورجاله رجال الصحيح غير مسروق بن المرزبان وهو ثقة، مجمع الزوائد ٨/٦١)

914. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Orang yang paling lemah adalah yang lemah dalam berdoa dan orang yang paling bakhil adalah orang yang bakhil dalam mengucapkan salam." (H.r. *Thabarani, Majma'uz-Zawa'id*).

عَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مِنْ تَمَامِ التَّحِيَّةِ الْأَخْذُ بِالْيَدِ. (رواه الترمذي وقال: هذا حديث غريب، باب ما جاء في المصافحة، رقم: ٢٧٣)

915. Dari Ibnu Mas'ud r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Di antara bagian dari kesempurnaan penghormatan ialah berjabat tangan." (*H.R. Tirmidzi*).

عَنِ الْبَرَاءِ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَا مِنْ مُسْلِمَيْنِ يَلْتَقِيَانِ فَيَتَصَافَحَانِ إِلَّا غُفِرَ لَهُمَا قَبْلَ أَنْ يَفْتَرِقَا. (رواه أبو داود، باب في المصافحة، رقم: ٥٢١٢)

916. Dari Bara' bin 'Azib r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Jika dua orang *Muslim* bertemu lalu berjabat tangan, maka keduanya pasti akan diampuni sebelum berpisah." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّ الْمُؤْمِنَ إِذَا لَقِيَ الْمُؤْمِنَ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِ، وَأَخَذَ بِيَدِهِ فَصَافَحَهُ تَنَاثَرَتْ خَطَايَاهُمَا كَمَا يَتَنَاثَرُ وَرَقُ الشَّجَرِ.

(رواه الطبراني في الأوسط، ويعقوب محمد بن محلاء روى عنه غير واحد ولم يضعفه أحد وبقية رجاله ثقات، مجمع الزوائد ٨/٧٥)

917. Dari Hudzaifah bin Yaman r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Seorang mu'min bila bertemu mu'min yang lain lalu mengucapkan salam dan berjabat tangan, maka dosa mereka berdua akan berguguran sebagaimana gugurnya dedaunan pohon." (H.r. *Thabarani, Majma'uz-Zawa`id*).

عَنْ سَلْمَانَ الْفَارِسِيِّ ﷺ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِنَّ الْمُسْلِمَ إِذَا لَقِيَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ فَأَخَذَ بِيَدِهِ تَحَاتَّتْ عَنْهُمَا ذُنُوْبُهُمَا كَمَا يَتَحَاتُّ الْوَرَقُ عَنِ الشَّجَرَةِ الْيَابِسَةِ فِيْ يَوْمِ رِيْحٍ عَاصِفٍ وَإِلَّا غُفِرَ لَهُمَا وَلَوْ كَانَتْ ذُنُوْبُهُمَا مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ.

(رواه الطبراني ورجاله رجال الصحيح غير سالم بن غيلان وهو ثقة، مجمع الزوائد ٨/٧٧)

918. Dari Salman Al-Farisi r.a., bahwasanya Nabi saw. bersabda, "Seorang *Muslim* bila bertemu dengan saudaranya sesama *Muslim* lalu menjabat tangannya, maka dosa keduanya akan berguguran sebagaimana daun-daun berguguran dari sebatang pohon yang kering pada hari ketika terjadi angin ribut. Jika tidak, maka keduanya akan diampuni meskipun dosa mereka sebanyak buih di lautan." (H.r. *Thabarani, Majma'uz-Zawa`id*).

عَنْ رَجُلٍ مِنْ عَنَزَةَ رَحِمَهُ اللهُ أَنَّهُ قَالَ لِأَبِيْ ذَرٍّ: هَلْ كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يُصَافِحُكُمْ إِذَا لَقِيْتُمُوْهُ؟ قَالَ: مَا لَقِيْتُهُ قَطُّ إِلَّا صَافَحَنِيْ وَبَعَثَ إِلَيَّ ذَاتَ يَوْمٍ وَلَمْ أَكُنْ فِيْ أَهْلِيْ، فَلَمَّا جِئْتُ أُخْبِرْتُ أَنَّهُ أَرْسَلَ إِلَيَّ، فَأَتَيْتُهُ وَهُوَ عَلَى

سَرِيْرِهِ، فَالْتَزَمَنِي، فَكَانَتْ تِلْكَ أَجْوَدَ وَأَجْوَدَ. (رواه أبوداود، باب في المعانقة، رقم: ٥٢١٤)

919. Dari seorang laki-laki suku 'Anazah *rahimahullah,* bahwasanya ia bertanya kepada Abu Dzar r.a., "Apakah Rasulullah saw. biasa menjabat tangan kalian bila kalian bertemu dengannya?" Ia menjawab, "Jika aku bertemu dengannya, maka beliau pasti menjabat tanganku. Suatu hari beliau pernah mengutus seseorang ke rumahku, sementara aku tidak ada di rumah. Ketika aku tiba di rumah, aku diberitahu bahwa beliau memanggilku. Akupun datang menemui beliau ketika beliau berada di atas tempat tidurnya. Lalu beliau memelukku. Itulah pelukan yang paling dan paling bagus." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ رَحِمَهُ اللهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ سَأَلَهُ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَسْتَأْذِنُ عَلَى أُمِّي؟ فَقَالَ: نَعَمْ، فَقَالَ الرَّجُلُ: إِنِّي مَعَهَا فِي الْبَيْتِ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اسْتَأْذِنْ عَلَيْهَا، فَقَالَ الرَّجُلُ إِنِّي خَادِمُهَا، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اسْتَأْذِنْ عَلَيْهَا، أَتُحِبُّ أَنْ تَرَاهَا عُرْيَانَةً؟ قَالَ: لَا، قَالَ: فَاسْتَأْذِنْ عَلَيْهَا. (رواه الإمام مالك في الموطأ، باب في الاستئذان، ص ٧٢٥)

920. Dari 'Atha' bin Yasar *rahimahullah,* bahwasanya Rasulullah saw. ditanya seorang laki-laki. Ia bertanya, "Wahai Rasulullah! Haruskah aku minta izin ibuku (ketika mau masuk rumah)?" Maka Rasulullah saw. menjawab, "Ya." Orang itu bertanya lagi, "Aku tinggal serumah dengannya." Beliau menjawab, "Mintalah izin kepadanya." Orang itu bertanya lagi, "Akulah yang melayaninya." Maka Rasulullah saw. bersabda, "Mintalah izin kepadanya. Apakah kamu suka bila melihatnya sedang telanjang?" Ia menjawab, "Tidak." Beliau bersabda, "Maka mintalah izin kepadanya." (*H.r. Malik, Al-Muwaththa`*).

عَنْ هُزَيْلٍ رَحِمَهُ اللهُ قَالَ: جَاءَ سَعْدٌ رضي الله عنه فَوَقَفَ عَلَى بَابِ النَّبِيِّ ﷺ يَسْتَأْذِنُ فَقَامَ مُسْتَقْبِلَ الْبَابِ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: هٰكَذَا ـ عَنْكَ ـ أَوْ هٰكَذَا، فَإِنَّمَا الْإِسْتِئْذَانُ مِنَ النَّظَرِ. (رواه أبوداود، باب في الاستئذان، رقم: ٥١٧٥)

921. Dari Huzail *rahimahullah,* ia berkata, "Sa'd datang dan berhenti di dekat pintu rumah Nabi saw. Ia berdiri menghadap ke pintu. Maka Nabi saw. bersabda, 'Pindahlah ke sebelah sini (kanan) —kamu— atau ke

sebelah sini (kiri). Sesungguhnya minta izin itu (disyari'atkan) karena untuk (menjaga) pandangan.'"[2] (H.r. Abu Dawud).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِذَا دَخَلَ الْبَصَرُ فَلَا إِذْنَ. (رواه أبو داود، باب في الاستئذان، رقم: ٥١٧٣)

922. Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Nabi saw. bersabda, "Jika pandangan mata sudah masuk, maka tidak ada artinya lagi meminta izin." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُسْرٍ رضي الله عنه قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: لَا تَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ أَبْوَابِهَا وَلٰكِنِ ائْتُوهَا مِنْ جَوَانِبِهَا فَاسْتَأْذِنُوا، فَإِنْ أُذِنَ لَكُمْ فَادْخُلُوا وَإِلَّا فَارْجِعُوا. (قلت: له حديث رواه أبو داود غير هذا، رواه الطبراني من طرق ورجال هذا رجال الصحيح غير محمد بن عبد الرحمن بن عرق وهو ثقة، مجمع الزوائد ٨/٨٧)

923. Dari 'Abdullah bin Bisyr r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Janganlah kalian mendatangi rumah-rumah orang dari depan pintunya. Akan tetapi datangilah dari samping pintunya, lalu mintalah izin. Jika kalian diizinkan, masuklah, dan jika tidak diizinkan, kembalilah." (H.r. *Thabarani*, Ada pula hadits senada yang diriwayatkan oleh *Abu Dawud, Majma'uz-Zawa`id*).

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَا يُقِيمُ الرَّجُلُ الرَّجُلَ مِنْ مَجْلِسِهِ ثُمَّ يَجْلِسُ فِيهِ. (رواه البخاري، باب لا يقيم الرجل الرجل...، رقم: ٦٢٦٩)

924. Dari Ibnu 'Umar r.huma., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Janganlah seseorang menyuruh orang lain berdiri dari tempat duduknya lalu ia sendiri duduk di tempat itu." (*H.r. Bukhari*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ قَامَ مِنْ مَجْلِسِهِ ثُمَّ رَجَعَ إِلَيْهِ، فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ. (رواه مسلم، باب إذا قام من مجلسه...، رقم: ٥٦٨٩)

925. Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa berdiri dari tempat duduknya lalu ia kembali, maka ia lebih berhak atas tempat itu." (*H.r. Muslim*).

2 Asal mula disyari'atkannya meminta izin (ketika hendak masuk rumah) adalah untuk menjaga pandangan agar tidak melihat perkara yang tuan rumah tidak suka bila perkara itu dilihat orang lain bila ia masuk tanpa izin, terutama bila yang terlihat itu perempuan yang bukan mahram. (*Fat`hul-Bari* — Lihat: *Aunul-Ma'bud*)

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ رضي الله عنه أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: لَا يُجْلَسْ بَيْنَ رَجُلَيْنِ إِلَّا بِإِذْنِهِمَا. (رواه أبو داود، باب في الرجل يجلس ... ، رقم: ٤٨٤٤)

926. Dari 'Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya r.huma., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Tidak boleh duduk di antara dua orang, kecuali dengan izin dari keduanya." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ حُذَيْفَةَ رضي الله عنه أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ لَعَنَ مَنْ جَلَسَ وَسْطَ الْحَلْقَةِ. (رواه أبو داود، باب الجلوس وسط الحلقة، رقم: ٤٨٢٦)

927. Dari Hudzaifah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. melaknat orang yang duduk di tengah-tengah halaqah." (*H.r. Abu Dawud*).

Keterangan

Rasulullah saw. melaknat orang yang duduk di tengah-tengah halaqah, karena orang itu membelakangi sebagian orang, dan hal itu dapat menyakiti mereka. Maka ia berhak mendapat makian dan laknat. Selain itu (untuk masuk ke tengah halaqah), ia pun melangkahi pundak-pundak mereka dan hal itu juga dapat menyakiti mereka. (*Badzlul-Majhud*).

عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ، قَالَهَا ثَلَاثًا قَالَ: وَمَا كَرَامَةُ الضَّيْفِ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: ثَلَاثَةُ أَيَّامٍ، فَمَا جَلَسَ بَعْدَ ذٰلِكَ فَهُوَ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ. (رواه أحمد ٣/٧٦)

928. Dari Abu Sa'id Al-Khudri r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, hendaklah ia memuliakan tamunya." Beliau mengatakannya tiga kali. Seseorang bertanya, "Apakah memuliakan tamu itu, ya Rasulullah?" Beliau menjawab, "(Menjamu tamu selama) tiga hari. Lalu jika tamunya tetap tinggal setelah itu, hal itu menjadi sedekah baginya (tuan rumah)." (*H.r. Ahmad*).

Keterangan

Hal itu menjadi sedekah baginya yakni merupakan kebaikan. Jika mau, ia boleh melakukannya, dan jika mau, ia pun boleh meninggalkannya. (*Syarhuth-Thibi*).

عَنِ الْمِقْدَامِ أَبِي كَرِيمَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَيُّمَا رَجُلٍ أَضَافَ قَوْمًا فَأَصْبَحَ الضَّيْفُ مَحْرُوْمًا فَإِنَّ نَصْرَهُ حَقٌّ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ حَتَّى يَأْخُذَ بِقِرَى لَيْلَةٍ مِنْ زَرْعِهِ وَمَالِهِ. (رواه أبو داود، باب ما جاء في الضيافة، رقم: ٣٧٥١)

929. Dari Miqdam Abu Karimah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Siapapun menerima tamu suatu kaum, lalu tamunya itu tidak mendapat jamuan, maka wajib bagi setiap *Muslim* untuk menolong tamu itu, sehingga ia mengambil sekadar jamuan untuk satu malam baik dari tanaman maupun harta tuan rumah." (*H.r. Abu Dawud*).

Keterangan

Hadits ini berlaku ketika dalam keadaan terpaksa dan sangat membutuhkan. (*Badzlul-Majhud*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ رَحِمَهُ اللهُ قَالَ: دَخَلَ عَلَيَّ جَابِرٌ ﷺ فِي نَفَرٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ، فَقَدَّمَ إِلَيْهِمْ خُبْزًا وَخَلًّا، فَقَالَ: كُلُوْا فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: نِعْمَ الْإِدَامُ الْخَلُّ، إِنَّهُ هَلَاكٌ بِالرَّجُلِ أَنْ يَدْخُلَ عَلَيْهِ النَّفَرُ مِنْ إِخْوَانِهِ فَيَحْتَقِرُ مَا فِي بَيْتِهِ أَنْ يُقَدِّمَهُ إِلَيْهِمْ، وَهَلَاكٌ بِالْقَوْمِ أَنْ يَحْتَقِرُوْا مَا قُدِّمَ إِلَيْهِمْ. (رواه أحمد والطبراني في الأوسط وأبو يعلى إلا أنه قال: وكفى بالمرء شرًا أن يحتقر ما قرب إليه، وفي إسناد أبي يعلى أبو طالب القاص ولم أعرفه وبقية رجال أبي يعلى وثقوا، وفي الحاشية: أبو طالب القاص هو يحيى بن يعقوب بن مدرك ثقة، مجمع الزوائد ٨/ ٣٢٨)

930. Dari 'Abdullah bin 'Ubaid bin 'Umair *rahimahullah*, ia berkata, "Jabir r.a. dikunjungi beberapa orang sahabat Nabi saw. Lalu ia menghidangkan sepotong roti dan cuka kepada mereka. Jabir berkata, 'Makanlah kalian! Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Sebaik-baik lauk adalah cuka. Sesungguhnya binasalah seseorang jika ia didatangi beberapa orang teman-temannya lalu ia menganggap remeh apa yang ada di rumahnya untuk dihidangkan kepada mereka. Dan binasalah suatu kaum jika mereka menganggap menganggap remeh apa yang dihidangkan kepada mereka.'" (*H.r. Ahmad, Thabarani* dan Abu Ya'la. —Hanya saja Abu Ya'la meriwayatkan, "Cukuplah seseorang untuk dapat dianggap buruk bila ia meremehkan apa yang dihidangkan kepadanya."— *Majma'uz-Zawa`id*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّ اللهَ يُحِبُّ الْعُطَاسَ وَيَكْرَهُ التَّثَاؤُبَ، فَإِذَا عَطَسَ أَحَدُكُمْ وَحَمِدَ اللهَ كَانَ حَقًّا عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ سَمِعَهُ أَنْ يَقُولَ لَهُ: يَرْحَمُكَ اللهُ، وَأَمَّا التَّثَاؤُبُ فَإِنَّمَا هُوَ مِنَ الشَّيْطَانِ، فَإِذَا تَثَاءَبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَرُدَّهُ مَا اسْتَطَاعَ، فَإِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا تَثَاءَبَ ضَحِكَ مِنْهُ الشَّيْطَانُ. (رواه البخاري، باب إذا تثاءب فليضع يده على فيه، رقم: ٦٢٢٦)

931. Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah menyukai bersin dan membenci menguap. Maka bila salah seorang di antara kalian bersin lalu memuji Allah, wajiblah bagi setiap *Muslim* yang mendengarnya untuk mengucapkan kepadanya *Yarhamukallah*. Adapun menguap itu hanyalah dari syaitan. Maka bila salah seorang di antara kalian menguap, hendaklah ia menahannya semampunya. Kerena bila salah seorang di antara kalian menguap, ia akan ditertawakan syaitan." (*H.r. Bukhari*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ عَادَ مَرِيضًا أَوْ زَارَ أَخًا لَهُ فِي اللهِ نَادَاهُ مُنَادٍ أَنْ طِبْتَ وَطَابَ مَمْشَاكَ وَتَبَوَّأْتَ مِنَ الْجَنَّةِ مَنْزِلًا. (رواه الترمذي وقال: هذا حديث حسن غريب، باب ما جاء في زيارة الإخوان، رقم: ٢٠٠٨)

932. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa menjenguk orang sakit atau mengunjungi saudaranya seagama, maka seorang penyeru akan berseru kepadanya, 'Sungguh baik engkau dan bagus pula perjalananmu, dan engkau telah menyiapkan sebuah tempat tinggal di surga." (*H.R. Tirmidzi*).

عَنْ ثَوْبَانَ رضي الله عنه مَوْلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ عَادَ مَرِيضًا لَمْ يَزَلْ فِي خُرْفَةِ الْجَنَّةِ. قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ! وَمَا خُرْفَةُ الْجَنَّةِ؟ قَالَ: جَنَاهَا. (رواه مسلم، باب فضل عيادة المريض، رقم: ٦٥٥٤)

933. Dari Tsauban r.a. bekas budak Rasulullah saw., dari Rasulullah saw., beliau bersabda, "Barangsiapa menengok orang sakit, maka ia senantiasa berada di kebun surga (*Khurfatul-Jannah*)." Ditanyakan, "Wahai Rasulullah! Apakah kebun surga itu?" [3] Beliau bersabda, "Buah-buahan surga yang siap dipetik." (*H.r. Muslim*).

3 Kata *khurfah* (kebun) telah diketahui artinya oleh para sahabat. Tetapi ketika kata itu dihubungkan dengan kata *jannah* (surga), mereka menjadi tidak paham sehingga menanyakannya. (*Dalilul-Falihin*)

Keterangan:

Buah-buahan surga yang siap dipetik: Yakni surga beserta buah-buahannya yang siap dipetik. (*Syarah Muslim – Nawawi*)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ؓ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوْءَ وَعَادَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ مُحْتَسِبًا بُوْعِدَ مِنْ جَهَنَّمَ مَسِيْرَةَ سَبْعِيْنَ خَرِيْفًا قُلْتُ: يَا أَبَا حَمْزَةَ! وَمَا الْخَرِيْفُ؟ قَالَ: الْعَامُ. (رواه أبو داود، باب في فضل العيادة على وضوء، رقم: ٣٠٩٧)

934. Dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa berwudhu dengan baik lalu menjenguk saudaranya sesama *Muslim* (yang sedang sakit) dengan mengharapkan pahala dari Allah, niscaya ia akan dijauhkan dari neraka Jahannam sejauh perjalanan 70 tahun (hadits ini menggunakan kata '*kharif*')." Aku (Tsabit Banani) bertanya kepada Anas ra., "Hai Abu Hamzah! Apakah maksud *kharif* (dalam hadits itu)?" Ia menjawab, "Tahun." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ؓ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: أَيُّمَا رَجُلٍ يَعُوْدُ مَرِيْضًا فَإِنَّمَا يَخُوْضُ فِي الرَّحْمَةِ، فَإِذَا قَعَدَ عِنْدَ الْمَرِيْضِ غَمَرَتْهُ الرَّحْمَةُ قَالَ: فَقُلْتُ يَا رَسُوْلَ اللهِ! هٰذَا لِلصَّحِيْحِ الَّذِيْ يَعُوْدُ الْمَرِيْضَ فَالْمَرِيْضُ مَا لَهُ؟ قَالَ: تُحَطُّ عَنْهُ ذُنُوْبُهُ. (رواه أحمد ٣/١٧٤)

935. Dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Siapa saja yang menengok orang sakit, sesungguhnya ia sedang berjalan di atas genangan rahmat. Bila ia duduk di dekat orang yang sakit itu, rahmat pun akan meliputinya.' Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah! Ini adalah pahala untuk orang sehat yang menjenguk orang sakit. Sedang si sakit sendiri mendapat apa?' Beliau bersabda, 'Dosa-dosanya dihapuskan.'" (*H.r. Ahmad*).

عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ ؓ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ عَادَ مَرِيْضًا خَاضَ فِي الرَّحْمَةِ، فَإِذَا جَلَسَ عِنْدَهُ اسْتَنْقَعَ فِيْهَا. (رواه أحمد ٣/٤٦٠، وفي حديث عمرو بن حزم ؓ عند الطبراني في الكبير والأوسط: وإذا قام من عنده فلا يزال يخوض فيها حتى يرجع من حيث خرج، ورجاله موثقون، مجمع الزوائد ٣/٢٢)

936. Dari Ka'b bin Malik r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa menjenguk orang sakit, berarti ia berjalan di atas genangan rahmat. Bila ia duduk di dekatnya, berarti ia menetap di dalam genangan rahmat itu." (*H.r. Ahmad.* —Dalam riwayat *Thabarani* dalam *Al-Mu'jamul-Kabir* dan *Al-Mu'jamul-Ausath*, dari 'Amr bin Hizam r.a., "Dan bila ia berdiri setelah duduk dekatnya, berarti ia senantiasa berjalan di atas genangan rahmat, sampai ia kembali ke tempat semula ia keluar."— *Majma'uz-Zawa'id*).

عَنْ عَلِيٍّ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَعُوْدُ مُسْلِمًا غُدْوَةً إِلَّا صَلَّى عَلَيْهِ سَبْعُوْنَ أَلْفَ مَلَكٍ حَتَّى يُمْسِيَ، وَإِنْ عَادَهُ عَشِيَّةً إِلَّا صَلَّى عَلَيْهِ سَبْعُوْنَ أَلْفَ مَلَكٍ حَتَّى يُصْبِحَ وَكَانَ لَهُ خَرِيْفٌ فِي الْجَنَّةِ. (رواه الترمذي وقال: هذا حديث حسن غريب، باب ما جاء في عيادة المريض، رقم: ٩٦٩)

937. Dari 'Ali r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Jika seorang *Muslim* menjenguk *Muslim* lain (yang sakit) di pagi hari, maka 70.000 malaikat akan mendoakannya sampai sore. Jika ia menjenguknya pada sore hari, maka 70.000 malaikat akan mendoakannya sampai pagi. Dan ia akan mendapat sebuah kebun di surga.'" (*H.R. Tirmidzi*).

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ ﷺ قَالَ: قَالَ لِي النَّبِيُّ ﷺ: إِذَا دَخَلْتَ عَلَى مَرِيْضٍ فَمُرْهُ أَنْ يَدْعُوَ لَكَ، فَإِنَّ دُعَاءَهُ كَدُعَاءِ الْمَلَائِكَةِ. (رواه ابن ماجه، باب ما جاء في عيادة المريض، رقم: ١٤٤١)

938. Dari 'Umar bin Khaththab r.a., ia berkata, "Nabi saw. bersabda kepadaku, 'Bila engkau menemui orang sakit, maka suruhlah ia untuk mendoakanmu. Karena sesungguhnya doanya seperti doa malaikat." (*H.r. Ibnu Majah*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: كُنَّا جُلُوْسًا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، إِذْ جَاءَهُ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ، ثُمَّ أَدْبَرَ الْأَنْصَارِيُّ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: يَا أَخَا الْأَنْصَارِ! كَيْفَ أَخِيْ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ؟ فَقَالَ: صَالِحٌ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ يَعُوْدُهُ مِنْكُمْ؟ فَقَامَ وَقُمْنَا مَعَهُ، وَنَحْنُ بِضْعَةَ عَشَرَ، مَا عَلَيْنَا نِعَالٌ وَلَا خِفَافٌ وَلَا قَلَانِسُ وَلَا قُمُصٌ نَمْشِيْ فِيْ تِلْكَ السِّبَاخِ حَتَّى جِئْنَاهُ، فَاسْتَأْخَرَ قَوْمُهُ

مِنْ حَوْلِهِ حَتَّى دَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ وَأَصْحَابُهُ الَّذِينَ مَعَهُ. (رواه مسلم، باب فضل عيادة المرضى، رقم: ٢١٣٨)

939. Dari 'Abdullah bin 'Umar r.huma., bahwasanya ia berkata, "Kami sedang duduk-duduk bersama Rasulullah saw. Tiba-tiba seorang sahabat Anshar datang seraya mengucapkan salam kepada beliau. Ketika sahabat Anshar itu berbalik hendak pergi, Rasulullah saw. bertanya, 'Wahai saudara Anshar! Bagaimana kabar saudaraku Sa'd bin 'Ubadah? Ia menjawab, 'Baik-baik saja.' Rasulullah saw. bertanya, 'Siapa di antara kalian yang mau menengoknya?' Lantas beliau berdiri dan kami pun ikut berdiri. Pada waktu itu kami berjumlah belasan orang, tidak ada yang memakai sandal, sepatu, peci, maupun gamis. Kami berjalan di atas tanah yang gersang itu hingga tiba di rumah Sa'd. Maka kaumnya mundur dari sekelilingnya sehingga Rasulullah saw. dan para sahabat yang menyertai beliau bisa mendekatinya. (*H.r. Muslim*).

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ ﷺ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: خَمْسٌ مَنْ عَمِلَهُنَّ فِي يَوْمٍ كَتَبَهُ اللهُ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ: مَنْ عَادَ مَرِيضًا، وَشَهِدَ جَنَازَةً، وَصَامَ يَوْمًا، وَرَاحَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَأَعْتَقَ رَقَبَةً. (رواه ابن حبان، قال المحقق: إسناده قوي ٧/ ٦)

940. Dari Abu Sa'id r.a., bahwasanya ia mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Ada lima hal, barangsiapa mengerjakannya dalam sehari, niscaya Allah akan mencatatnya sebagai penghuni surga; yakni menjenguk orang sakit, menghadiri jenazah, berpuasa sehari penuh, berangkat shalat Jum'at, dan memerdekakan hamba sahaya." (*H.r. Ibnu Hibban*).

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ ﷺ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ جَاهَدَ فِي سَبِيلِ اللهِ كَانَ ضَامِنًا عَلَى اللهِ، وَمَنْ عَادَ مَرِيضًا كَانَ ضَامِنًا عَلَى اللهِ، وَمَنْ غَدَا إِلَى الْمَسْجِدِ أَوْ رَاحَ كَانَ ضَامِنًا عَلَى اللهِ، وَمَنْ دَخَلَ عَلَى إِمَامٍ يُعَزِّرُهُ كَانَ ضَامِنًا عَلَى اللهِ، وَمَنْ جَلَسَ فِي بَيْتِهِ لَمْ يَغْتَبْ إِنْسَانًا كَانَ ضَامِنًا عَلَى اللهِ. (رواه ابن حبان، قال المحقق: إسناده حسن ٢/ ٩٥)

941. Dari Mu'adz bin Jabal r.a., dari Rasulullah saw., beliau bersabda, "Barangsiapa berjihad di jalan Allah, maka ia dalam jaminan Allah.

Barangsiapa menjenguk orang sakit, maka ia dalam jaminan Allah. Barangsiapa pergi ke masjid pada pagi atau sore hari, maka ia dalam jaminan Allah. Barangsiapa datang menemui seorang pemimpin untuk memuliakannya, maka ia dalam jaminan Allah. Barangsiapa duduk di rumahnya tanpa menggunjing orang lain, maka ia dalam jaminan Allah." (*H.r. Ibnu Hibban*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ أَصْبَحَ مِنْكُمُ الْيَوْمَ صَائِمًا؟ قَالَ أَبُوْبَكْرٍ رضي الله عنه: أَنَا، قَالَ: فَمَنِ اتَّبَعَ مِنْكُمُ الْيَوْمَ جَنَازَةً؟ قَالَ أَبُوْبَكْرٍ رضي الله عنه: أَنَا، قَالَ: فَمَنْ أَطْعَمَ مِنْكُمُ الْيَوْمَ مِسْكِيْنًا؟ قَالَ أَبُوْبَكْرٍ رضي الله عنه: أَنَا، قَالَ: فَمَنْ عَادَ مِنْكُمُ الْيَوْمَ مَرِيْضًا؟ قَالَ أَبُوْبَكْرٍ رضي الله عنه: أَنَا، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَا اجْتَمَعْنَ فِي امْرِئٍ إِلَّا دَخَلَ الْجَنَّةَ. (رواه مسلم، باب من فضائل أبي بكر الصديق رضي الله عنه، رقم: ٦١٨٢)

942. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Siapakah di antara kalian yang hari ini berpuasa?" Abu Bakar r.a. menjawab, "Saya." Beliau bertanya, "Siapakah di antara kalian yang hari ini mengantar jenazah?" Abu Bakar r.a. menjawab, "Saya." Beliau bertanya, "Siapakah di antara kalian yang hari ini memberi makan seorang miskin?" Abu Bakar r.a. menjawab, "Saya." Beliau bertanya, "Siapakah di antara kalian yang hari ini menjenguk orang sakit?" Abu Bakar r.a. menjawab, "Saya." Maka Rasulullah saw. bersabda, "Jika keempat hal tersebut berkumpul dalam diri seseorang, maka ia pasti masuk surga." (*H.r. Muslim*).

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: مَا مِنْ عَبْدٍ مُسْلِمٍ يَعُوْدُ مَرِيْضًا لَمْ يَحْضُرْ أَجَلُهُ فَيَقُوْلُ سَبْعَ مَرَّاتٍ: أَسْأَلُ اللهَ الْعَظِيْمَ رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ أَنْ يَشْفِيَكَ إِلَّا عُوْفِيَ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن غريب، باب ما يقول عند عيادة المريض، رقم: ٢٠٨٣)

943. Dari Ibnu 'Abbas r.huma., dari Nabi saw., bahwasanya beliau bersabda, "Jika seorang hamba *Muslim* menjenguk orang sakit yang belum tiba ajalnya, lalu ia berdoa tujuh kali: *As `alullahal 'azhim rabbal 'arsyil 'azhim an yasyfiyak* (Aku mohon kepada Allah Yang Mahaagung, Tuhan 'Arsy yang agung, untuk menyembuhkanmu), maka si sakit itu pasti sembuh." (*H.R. Tirmidzi*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ شَهِدَ الْجَنَازَةَ حَتَّى يُصَلَّى عَلَيْهَا
فَلَهُ قِيرَاطٌ، وَمَنْ شَهِدَهَا حَتَّى تُدْفَنَ فَلَهُ قِيرَاطَانِ، قِيلَ: وَمَا الْقِيرَاطَانِ؟
قَالَ: مِثْلُ الْجَبَلَيْنِ الْعَظِيمَيْنِ. (رواه مسلم، باب فضل الصلاة على الجنازة واتباعها، رقم:
٢١٨٩، وفي رواية له: أصغرهما مثل أحد، رقم: ٢١٩٢)

944. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa menghadiri jenazah sampai dishalatkan, maka ia mendapat pahala satu *qirath*. Barangsiapa menghadirinya sampai di kubur, maka ia mendapat pahala dua *qirath*." Ditanyakan, "Seberapakah dua *qirath* itu?" Beliau menjawab, "Seperti dua gunung yang besar." (*H.r. Muslim*). Dalam riwayat *Muslim* yang lain, "Yang terkecil di antara dua qirath itu seperti gunung Uhud."

عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَا مِنْ مَيِّتٍ يُصَلِّي عَلَيْهِ أُمَّةٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ
يَبْلُغُونَ مِائَةً، كُلُّهُمْ يَشْفَعُونَ لَهُ إِلَّا شُفِّعُوا فِيهِ. (رواه مسلم، باب من صلى عليه مائة
...، رقم: ٢١٩٨)

945. Dari 'Aisyah r.ha., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Seorang jenazah yang dishalatkan sejumlah kaum *Muslim*in hingga mencapai 100 orang yang semuanya memberikan pembelaan (syafa'at) baginya, maka pembelaan mereka kepada jenazah itu pasti diterima." (*H.r. Muslim*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ عَزَّى مُصَابًا فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِهِ. (رواه الترمذي،
وقال: هذا حديث غريب، باب ما جاء في أجر من عزى مصابا، رقم: ١٠٧٣)

946. Dari 'Abdullah r.a., dari Nabi saw., "Barangsiapa menghibur orang yang tertimpa musibah agar bersabar (*ta'ziyah*), maka ia mendapat pahala seperti pahala orang yang ditimpa musibah tersebut." (*H.R. Tirmidzi*).

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: مَا مِنْ مُؤْمِنٍ يُعَزِّي
أَخَاهُ بِمُصِيبَةٍ إِلَّا كَسَاهُ اللهُ سُبْحَانَهُ مِنْ حُلَلِ الْكَرَامَةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (رواه ابن
ماجه، باب ما جاء في ثواب من عزى مصابا، رقم: ١٦٠١)

947. Dari Muhammad bin 'Amr bin Hazm r.a., dari Nabi saw., bahwasanya beliau bersabda, "Jika seorang mu'min menghibur saudaranya yang

tertimpa musibah agar bersabar (*ta'ziyah*), maka Allah akan mengenakan pakaian kemuliaan kepadanya pada hari Kiamat." (*H.r. Ibnu Majah*).

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رضي الله عنها قَالَتْ: دَخَلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَلَى أَبِي سَلَمَةَ وَقَدْ شَقَّ بَصَرُهُ، فَأَغْمَضَهُ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ الرُّوْحَ إِذَا قُبِضَ تَبِعَهُ الْبَصَرُ فَضَجَّ نَاسٌ مِنْ أَهْلِهِ فَقَالَ: لَا تَدْعُوْا عَلَى أَنْفُسِكُمْ إِلَّا بِخَيْرٍ، فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ يُؤَمِّنُوْنَ عَلَى مَا تَقُوْلُوْنَ. ثُمَّ قَالَ: اَللّٰهُمَّ! اغْفِرْ لِأَبِي سَلَمَةَ وَارْفَعْ دَرَجَتَهُ فِي الْمَهْدِيِّيْنَ وَاخْلُفْهُ فِي عَقِبِهِ فِي الْغَابِرِيْنَ، وَاغْفِرْ لَنَا وَلَهُ يَا رَبَّ الْعَالَمِيْنَ! وَافْسَحْ لَهُ فِي قَبْرِهِ، وَنَوِّرْ لَهُ فِيْهِ. (رواه مسلم، باب في إغماض الميت والدعاء له إذا حضر، رقم: ٢١٣٠)

948. Dari Ummu Salamah r.ha., ia berkata, "Rasulullah saw. menemui Abu Salamah, di saat matanya telah membelalak, maka beliau mengatupkan kedua mata Abu Salamah. Kemudian beliau bersabda, 'Sesungguhnya ruh itu bila telah dicabut akan diikuti oleh pandangan mata.' [4] Sebagian keluarganya pun berteriak. Beliau bersabda, 'Janganlah kalian mendoakan diri kalian sendiri kecuali dengan perkara yang baik, karena sesungguhnya para malaikat mengaminkan apa yang kalian ucapkan.' Lalu beliau berdoa, 'Ya Allah! Ampunilah Abu Salamah, angkatlah derajatnya bersama orang-orang yang mendapat petunjuk, dan berikanlah ia pengganti bagi keluarganya yang ditinggalkan. Ampunilah kami dan dia, wahai Tuhan seluruh alam! Lapangkanlah kuburnya dan sinarilah ia di dalamnya." (*H.r. Muslim*).

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رضي الله عنه قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَقُوْلُ: دَعْوَةُ الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ لِأَخِيْهِ ـ بِظَهْرِ الْغَيْبِ ـ مُسْتَجَابَةٌ، عِنْدَ رَأْسِهِ مَلَكٌ مُوَكَّلٌ، كُلَّمَا دَعَا لِأَخِيْهِ بِخَيْرٍ قَالَ الْمَلَكُ الْمُوَكَّلُ بِهِ: آمِيْنَ، وَلَكَ بِمِثْلٍ. (رواه مسلم، باب فضل الدعاء للمسلمين بظهر الغيب، رقم: ٦٩٢٩)

949. Dari Abu Darda' r.a., ia berkata, Nabi saw. pernah bersabda, "Doa seorang *Muslim* untuk saudaranya —tanpa sepengetahuan saudaranya itu— adalah mustajab (makbul). Di dekat kepalanya ada seorang malaikat yang ditugaskan. Setiap kali ia mendoakan kebaikan untuk saudaranya, maka malaikat yang ditugaskan untuknya itu berkata, 'Amin.

4 Yakni jika ruh telah meninggalkan jasad, maka mata si mayat akan memandang ke arah mana ruh itu pergi. (*Syarah Muslim – Nawawi*)

wa laka bimitslin (Kabulkanlah [Ya Allah], dan untukmu [yang berdoa] seperti itu pula).'" (*H.r. Muslim*).

عَنْ أَنَسٍ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ. (رواه البخاري، باب من الإيمان أن يحب لأخيه ...، رقم: ١٣)

950. Dari Anas r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Tidaklah beriman [5] salah seorang di antara kalian sebelum ia senang bila saudaranya mendapatkan (kebaikan) yang ia senangi untuk dirinya sendiri." (*H.r. Bukhari*).

عَنْ خَالِدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْقَسَرِيِّ رَحِمَهُ اللهُ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ جَدِّي ﷺ أَنَّهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَتُحِبُّ الْجَنَّةَ؟ قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ! قَالَ: فَأَحِبَّ لِأَخِيكَ مَا تُحِبُّ لِنَفْسِكَ. (رواه أحمد ٤/٧٠)

951. Dari Khalid bin 'Abdullah Al-Qasari *rahimahullah,* ia berkata, "Aku diberitahu ayahku dari kakekku r.a., bahwasanya ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, 'Apakah kamu suka surga?' Aku (kakek Khalid) menjawab, 'Ya.' Beliau bersabda, 'Kalau begitu, senanglah jika saudaramu mendapatkan apa yang kamu senangi untuk dirimu sendiri.'" (*H.r. Ahmad*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ الدِّينَ النَّصِيحَةُ، إِنَّ الدِّينَ النَّصِيحَةُ، إِنَّ الدِّينَ النَّصِيحَةُ قَالُوا: لِمَنْ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: لِلهِ، وَلِكِتَابِهِ، وَلِرَسُولِهِ، وَلِأَئِمَّةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ. (رواه النسائي، باب النصيحة للإمام، رقم: ٤٢٠٤)

952. Dari Abu Hurairah r.a., dari Rasulullah saw., beliau bersabda, "Sesungguhnya agama itu ketulusan. Sesungguhnya agama itu ketulusan. Sesungguhnya agama itu ketulusan. [6] Para sahabat bertanya, "Bagi siapa, ya Rasulullah?" Beliau bersabda, "Bagi Allah, kitab-Nya, rasul-Nya, para

---

5 Maksud 'tidak beriman' di sini adalah 'tidak sempurna imannya'. Penggunaan kata negatif untuk menyatakan ketidaksempurnaan adalah hal yang lumrah di kalangan orang Arab, seperti ucapan: 'Si Fulan bukanlah manusia' (Padahal ia manusia). (*Fat'hul-Bari*)

6 Kata *an-nashihah* berarti menginginkan kebaikan bagi yang bersangkutan. Kata ini tidak bisa diungkapkan dengan kata yang lain. Secara bahasa, kata *an-nushhu* (akar kata dari *an-nashihah*) artinya *al-khulush* (ketulusan). (*An-Nihayah*)

pemimpin kaum *Muslimin*, dan kaum *Muslimin* pada umumnya."[7] (*H.r. Nasa'i*).

عَنْ ثَوْبَانَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّ حَوْضِي مَا بَيْنَ عَدَنَ إِلَى عَمَّانَ، أَكْوَابُهُ عَدَدُ النُّجُوْمِ، مَاؤُهُ أَشَدُّ بَيَاضًا مِنَ الثَّلْجِ وَأَحْلَى مِنَ الْعَسَلِ. أَوَّلُ مَنْ يَرِدُهُ فُقَرَاءُ الْمُهَاجِرِيْنَ، قُلْنَا: يَا رَسُوْلَ اللهِ! صِفْهُمْ لَنَا. قَالَ: شُعْثُ الرُّؤُوْسِ، دُنْسُ الثِّيَابِ الَّذِيْنَ لَا يَنْكِحُوْنَ الْمُتَنَعِّمَاتِ، وَلَا تُفْتَحُ لَهُمُ السُّدَدُ. الَّذِيْنَ يُعْطُوْنَ مَا عَلَيْهِمْ، وَلَا يُعْطَوْنَ مَا لَهُمْ. (رواه الطبراني، ورجاله رجال الصحيح، مجمع الزوائد ٤٥٧/١٠)

953. Dari Tsauban r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya telagaku sejauh 'Adan (Aden) sampai 'Amman (Oman). Gelas-gelasnya sebanyak bintang. Airnya lebih putih daripada salju, lebih manis daripada madu. Yang pertama kali mengambil airnya adalah orang-orang fakir Muhajirin." Kami bertanya, "Wahai Rasulullah, jelaskan ciri-ciri mereka kepada kami." Beliau bersabda, "Rambut mereka kusut, pakaian mereka kotor. Mereka adalah orang-orang yang tidak bisa menikahi perempuan-perempuan yang hidup mewah, pintu-pintu gerbang pun tidak dibukakan untuk mereka. Mereka adalah orang-orang yang melaksanakan kewajibannya, akan tetapi hak mereka tidak diberikan." (H.r. *Thabarani, Majma'uz-Zawa`id*).

Keterangan

Rambut mereka kusut; Yakni mereka senantiasa disibukkan melaksanakan ketaatan kepada Allah semata-mata dan tidak begitu memperhatikan jasad mereka sendiri. (*Hasyiyatut-Targhib*).

---

7 Maksud ketulusan untuk Allah: Keyakinan yang betul mengenai keesaan-Nya serta niat yang ikhlas dalam beribadah kepada-Nya. Ketulusan untuk Kitabullah: membenarkannya dan mengamalkan isi kandungannya. Ketulusan untuk Rasul-Nya: membenarkan kenabian dan kerasulannya, serta tunduk melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya. Ketulusan untuk para pemimpin: mentaati mereka dalam hal kebenaran dan tidak memberontak terhadap mereka ketika mereka berbuat zhalim. Ketulusan untuk kaum *Muslimin* pada umumnya: mengarahkan mereka untuk memperoleh kemaslahatan. (*An-Nihayah*)

عَنْ حُذَيْفَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَاتَكُوْنُوْا إِمَّعَةً تَقُوْلُوْنَ: إِنْ أَحْسَنَ النَّاسُ أَحْسَنَّا، وَإِنْ ظَلَمُوْا ظَلَمْنَا، وَلٰكِنْ وَطِّنُوْا أَنْفُسَكُمْ، إِنْ أَحْسَنَ النَّاسُ أَنْ تُحْسِنُوْا، وَإِنْ أَسَاءُوْا فَلَا تَظْلِمُوْا. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن غريب، باب ما جاء في الإحسان والعفو، رقم: ٢٠٠٧)

954. Dari Hudzaifah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Janganlah kalian menjadi orang yang hanya ikut-ikutan dengan mengatakan, 'Jika orang-orang berbuat baik, kami pun berbuat baik. Jika mereka zhalim, kamipun zhalim.' Akan tetapi teguhkanlah diri kalian. Bila orang-orang berbuat baik, kalian pun berbuat baik. Dan jika mereka berbuat buruk, janganlah kalian berbuat zhalim." (*H.R. Tirmidzi*).

عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها أَنَّهَا قَالَتْ: مَا انْتَقَمَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ لِنَفْسِهِ فِيْ شَيْءٍ قَطُّ إِلَّا أَنْ تُنْتَهَكَ حُرْمَةُ اللهِ فَيَنْتَقِمُ بِهَا لِلّٰهِ. (وهو بعض الحديث، رواه البخاري، باب قول النبي ﷺ: يسروا ولا تعسروا...، رقم: ٦١٢٦)

955. Dari 'Aisyah r.ha., bahwasanya ia berkata, "Rasulullah sama sekali tidak pernah membalas karena sesuatu yang menimpa dirinya, kecuali jika larangan Allah dilanggar, maka beliau membalasnya karena Allah. —penggalan hadits— (*H.r. Bukhari*).

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا نَصَحَ لِسَيِّدِهِ، وَأَحْسَنَ عِبَادَةَ اللهِ، فَلَهُ أَجْرُهُ مَرَّتَيْنِ. (رواه مسلم، باب ثواب العبد...، رقم: ٤٣١٨)

956. Dari Ibnu 'Umar r.huma., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya seorang hamba jika ia taat tuannya dan beribadah kepada Allah yang baik, maka ia mendapat pahala dua kali lipat." (*H.r. Muslim*).

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ كَانَ لَهُ عَلَى رَجُلٍ حَقٌّ فَمَنْ أَخَّرَهُ كَانَ لَهُ بِكُلِّ يَوْمٍ صَدَقَةٌ. (رواه أحمد ٤/٤٤٢)

957. Dari 'Imran bin Hushain r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa mempunyai hak yang harus dibayar orang lain, lalu ia mau menangguhkannya, maka setiap hari (selama masa penangguhan itu) ia dianggap bersedekah." (*H.r. Ahmad*).

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ مِنْ إِجْلَالِ اللهِ إِكْرَامَ ذِي الشَّيْبَةِ الْمُسْلِمِ، وَحَامِلِ الْقُرْآنِ غَيْرِ الْغَالِي فِيهِ وَالْجَافِي عَنْهُ، وَإِكْرَامَ ذِي السُّلْطَانِ الْمُقْسِطِ. (رواه أبو داود، باب في تنزيل الناس منازلهم، رقم: ٤٨٤٣)

958. Dari Abu Musa Al-Asy'ari r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya termasuk mengagungkan Allah adalah memuliakan orang *Muslim* yang telah beruban, memuliakan hafizh Al-Qur'an yang tidak berlebih-lebihan mengenainya, dan tidak pula mengabaikannya, serta memuliakan penguasa yang adil." (*H.r. Abu Dawud*).

Keterangan

Tidak berlebih-lebihan mengenainya, yakni berlebih-lebihan dalam hal tajwid dan pengucapan huruf-hurufnya. *Mengabaikannya,* yakni tidak membacanya. (*Badzlul-Majhud*).

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ أَكْرَمَ سُلْطَانَ اللهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى فِي الدُّنْيَا أَكْرَمَهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ أَهَانَ سُلْطَانَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ فِي الدُّنْيَا أَهَانَهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (رواه أحمد والطبراني باختصار ورجال أحمد ثقات، مجمع الزوائد ٥/٣٨٨)

959. Dari Abu Bakrah r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Barangsiapa memuliakan penguasa yang ditunjuk Allah *tabaraka wa ta'ala* di dunia, maka Allah akan memuliakannya pada hari Kiamat. Barangsiapa menghinakan penguasa yang ditunjuk Allah *tabaraka wa ta'ala* di dunia, maka Allah akan menghinakannya pada hari Kiamat." (*H.r. Ahmad* dan *Thabarani, Majma'uz-Zawa`id*).

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْبَرَكَةُ مَعَ أَكَابِرِكُمْ. (رواه الحاكم وقال صحيح على شرط البخاري ووافقه الذهبي ١/٦٢)

960. Dari Ibnu 'Abbas r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Keberkahan itu menyertai para pemuka kalian." (*H.r. Hakim*).

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ ﷺ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لَيْسَ مِنْ أُمَّتِي مَنْ لَمْ يُجِلَّ كَبِيرَنَا، وَيَرْحَمْ صَغِيرَنَا، وَيَعْرِفْ لِعَالِمِنَا حَقَّهُ. (رواه أحمد والطبراني في الكبير وإسناده حسن، مجمع الزوائد ١/٣٣٨)

961. Dari 'Ubadah bin Shamit r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Bukan termasuk umatku orang yang tidak memuliakan yang tua di antara kita, menyayangi anak kecil kita, dan menunaikan hak orang yang 'alim di antara kita." (*H.r. Ahmad* dan *Thabarani*, *Majma'uz-Zawa`id*).

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أُوْصِي الْخَلِيْفَةَ مِنْ بَعْدِي بِتَقْوَى اللهِ، وَأُوْصِيْهِ بِجَمَاعَةِ الْمُسْلِمِيْنَ أَنْ يُعَظِّمَ كَبِيْرَهُمْ، وَيَرْحَمَ صَغِيْرَهُمْ. وَيُوَقِّرَ عَالِمَهُمْ، وَأَنْ لَا يَضْرِبَهُمْ فَيُذِلَّهُمْ، وَلَا يُوْحِشَهُمْ فَيُكَفِّرَهُمْ، وَأَنْ لَا يُخْصِيَهُمْ فَيَقْطَعَ نَسْلَهُمْ، وَأَنْ لَا يُغْلِقَ بَابَهُ دُوْنَهُمْ فَيَأْكُلَ قَوِيُّهُمْ ضَعِيْفَهُمْ.

(رواه البيهقي في السنن الكبرى ٨/١٦١)

962. Dari Abu Umamah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Aku berwasiat kepada khalifah sesudahku untuk bertakwa kepada Allah. Dan aku berwasiat kepadanya mengenai kaum *Muslim*in supaya ia menghormati yang tua di antara mereka, menyayangi anak kecil mereka, memuliakan yang 'alim di antara mereka, tidak memukul mereka sehingga membuat mereka merasa terhina, tidak menakut-nakuti mereka sehingga membuat mereka menjadi kafir, tidak mengebiri mereka sehingga keturunan mereka terputus, dan tidak menutup diri dari mereka, [8] sehingga yang kuat memakan yang lemah di antara mereka." (*H.r. Baihaqi*).

عَنْ عَائِشَةَ ﷺ قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَقِيْلُوْا ذَوِي الْهَيْئَاتِ عَثَرَاتِهِمْ إِلَّا الْحُدُوْدَ. (رواه أبو داود، باب في الحد يشفع فيه، رقم: ٤٣٧٥)

963. Dari 'Aisyah r.ha., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Maafkanlah kesalahan orang-orang yang baik, kecuali (yang melanggar) hukum *had*." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ ﷺ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْ نَتْفِ الشَّيْبِ وَقَالَ: إِنَّهُ نُوْرُ الْمُسْلِمِ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن، باب ما جاء في النهي عن نتف الشيب، رقم: ٢٨٢١)

8 Maksudnya menolak kedatangan mereka dan pengaduan meraka atas kezhaliman seseorang. (*Faidhul-Qadir*)

964. Dari 'Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya r.huma., bahwasanya Nabi saw. melarang mencabut uban dan bersabda, "Sesungguhnya uban adalah cahaya orang *Muslim*." (*H.R. Tirmidzi*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لَا تَنْتِفُوا الشَّيْبَ، فَإِنَّهُ نُورٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ شَابَ شَيْبَةً فِي الْإِسْلَامِ كُتِبَ لَهُ بِهَا حَسَنَةٌ، وَحُطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةٌ، وَرُفِعَ لَهُ بِهَا دَرَجَةٌ. (رواه ابن حبان قال المحقق: إسناده حسن ٧/٢٥٣)

965. Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Janganlah kalian mencabut uban karena ia adalah cahaya pada hari Kiamat. Barangsiapa tumbuh padanya sehelai uban ketika ia sudah Islam, maka akan dicatat untuknya satu kebaikan, dihapus darinya satu dosa, dan diangkat kedudukannya satu derajat." (*H.r. Ibnu Hibban*).

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ لِلّٰهِ تَعَالَى أَقْوَامًا يَخْتَصُّهُمْ بِالنِّعَمِ لِمَنَافِعِ الْعِبَادِ وَيُقِرُّهَا فِيهِمْ مَا بَذَلُوهَا، فَإِذَا مَنَعُوهَا نَزَعَهَا مِنْهُمْ فَحَوَّلَهَا إِلَى غَيْرِهِمْ. (رواه الطبراني في الكبير و أبو نعيم في الحلية وهو حديث حسن، الجامع الصغير ١/٣٨٥)

966. Dari Ibnu 'Umar r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya Allah mempunyai kaum-kaum yang Dia beri nikmat secara khusus agar bermanfaat kepada hamba-hamba-Nya yang lain. Dan Dia akan mengokohkan nikmat tersebut pada diri mereka, selama mereka mau memberikannya (kepada yang berhak). Lalu bila mereka tidak memberikannya (kepada yang berhak), maka Allah mencabut nikmat itu dan memindahkannya kepada yang lain." (H.r. *Thabarani* dan Abu Nu'aim, *Majma'uz-Zawa`id*).

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ، وَأَمْرُكَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهْيُكَ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ، وَإِرْشَادُكَ الرَّجُلَ فِي أَرْضِ الضَّلَالِ لَكَ صَدَقَةٌ، وَبَصَرُكَ لِلرَّجُلِ الرَّدِيءِ الْبَصَرِ لَكَ صَدَقَةٌ، وَإِمَاطَتُكَ الْحَجَرَ وَالشَّوْكَ وَالْعَظْمَ عَنِ الطَّرِيقِ لَكَ صَدَقَةٌ، وَإِفْرَاغُكَ مِنْ دَلْوِكَ فِي دَلْوِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن غريب، باب ما جاء في صنائع المعروف، رقم: ١٩٥٦)

967. Dari Abu Dzar r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Senyummu di hadapan saudaramu adalah sedekah bagimu. Kamu menyuruh kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran adalah sedekah bagimu. Kamu menunjukkan jalan kepada orang yang tersesat adalah sedekah bagimu. Kamu menuntun orang yang terganggu penglihatannya adalah sedekah bagimu. Kamu menyingkirkan batu, duri, ataupun tulang dari jalan, adalah sedekah bagimu. Dan kamu memberikan air dari embermu ke ember saudaramu, adalah sedekah bagimu." (*H.R. Tirmidzi*).

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ مَشَى فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ خَيْرًا لَهُ مِنِ اعْتِكَافِهِ عَشْرَ سِنِينَ، وَمَنِ اعْتَكَفَ يَوْمًا ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللهِ جَعَلَ اللهُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ النَّارِ ثَلَاثَ خَنَادِقَ، كُلُّ خَنْدَقٍ أَبْعَدُ مَا بَيْنَ الْخَافِقَيْنِ. (رواه الطبراني في الأوسط وإسناده جيد، مجمع الزوائد ٨/٣٥١)

968. Dari Ibnu 'Abbas r.huma., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Barangsiapa berjalan untuk memenuhi kebutuhan saudaranya, maka hal itu lebih baik baginya daripada i'tikaf selama sepuluh tahun. Dan barangsiapa beri'tikaf satu hari karena mencari ridha Allah, maka Allah akan menjauhkan antara dia dengan neraka sejauh tiga parit. Setiap parit selebar jarak terjauh antara langit dan bumi." (H.r. *Thabarani, Majma'uz-Zawa`id*).

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ وَأَبِي طَلْحَةَ بْنِ سَهْلٍ الْأَنْصَارِيِّ رضي الله عنهما يَقُولَانِ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَا مِنِ امْرِئٍ يَخْذُلُ امْرَءًا مُسْلِمًا فِي مَوْضِعٍ يُنْتَهَكُ فِيهِ حُرْمَتُهُ وَيُنْتَقَصُ فِيهِ مِنْ عِرْضِهِ إِلَّا خَذَلَهُ اللهُ فِي مَوْطِنٍ يُحِبُّ فِيهِ نُصْرَتَهُ، وَمَا مِنِ امْرِئٍ يَنْصُرُ مُسْلِمًا فِي مَوْضِعٍ يُنْتَقَصُ فِيهِ مِنْ عِرْضِهِ وَيُنْتَهَكُ فِيهِ مِنْ حُرْمَتِهِ إِلَّا نَصَرَهُ اللهُ فِي مَوْطِنٍ يُحِبُّ نُصْرَتَهُ. (رواه أبو داود، باب الرجل يذب عن عرض أخيه، رقم: ٤٨٨٤)

969. Dari Jabir bin 'Abdullah dan Thalhah bin Sahl Al-Anshari r.huma., keduanya berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Jika seseorang membiarkan seorang *Muslim* lain ketika dilanggar kehormatannya dan dikurangi harga dirinya, maka Allah akan membiarkannya ketika ia ingin mendapatkan pertolongan-Nya. Dan Jika seseorang menolong *Muslim* lain ketika ia dikurangi harga dirinya dan dilanggar kehormatannya, maka Allah akan menolongnya ketika ia ingin mendapatkan pertolongan-Nya." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ لَا يَهْتَمَّ بِأَمْرِ الْمُسْلِمِيْنَ فَلَيْسَ مِنْهُمْ، وَمَنْ لَمْ يُصْبِحْ وَيُمْسِ نَاصِحًا لِلّٰهِ، وَلِرَسُوْلِهِ، وَلِكِتَابِهِ، وَلِإِمَامِهِ، وَلِعَامَّةِ الْمُسْلِمِيْنَ فَلَيْسَ مِنْهُمْ. (رواه الطبراني من رواية عبد الله بن جعفر، الترغيب ٥٧٧/٢، وعبد الله بن جعفر وثقه أبو حاتم وأبو زرعة وابن حبان، الترغيب ٥٧٢/٤)

970. Dari Hudzaifah bin Yaman r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa tidak memperhatikan urusan kaum *Muslimin*, maka ia bukanlah termasuk golongan mereka. Dan barangsiapa ketika berada pada waktu pagi dan sore tidak bersikap tulus bagi Allah, bagi Rasul-Nya, bagi kitab-Nya, bagi pemimpinnya, dan bagi kaum *Muslimin* pada umumnya, maka ia bukanlah termasuk golongan mereka." (*H.r. Thabarani, At-Targhib wat-Tarhib*).

عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيْهِ رضي الله عنه أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَنْ كَانَ فِيْ حَاجَةِ أَخِيْهِ كَانَ اللهُ فِيْ حَاجَتِهِ. (وهو جزء من الحديث، رواه أبو داود، باب المواخاة، رقم: ٤٨٩٣)

971. Dari Salim, dari ayahnya r.a., bahwasanya Nabi saw. bersabda, "Barangsiapa memenuhi kebutuhan saudaranya, maka Allah akan memenuhi kebutuhannya." —penggalan hadits— (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الدَّالُّ عَلَى الْخَيْرِ كَفَاعِلِهِ وَاللهُ يُحِبُّ إِغَاثَةَ اللَّهْفَانِ. (رواه البزار من رواية زياد بن عبد الله النميري وقد وثق وله شواهد، الترغيب ١٣٠/١)

972. Dari Anas r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Orang yang menunjukkan kepada kebaikan adalah seperti orang yang mengerjakannya. Dan Allah menyukai seseorang yang membantu orang lain yang dalam kesulitan." (*H.r. Bazzar, At-Targhib* wat-Tarhib).

عَنْ جَابِرٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: الْمُؤْمِنُ يَأْلَفُ وَيُؤْلَفُ، وَلَا خَيْرَ فِيْ مَنْ لَا يَأْلَفُ وَلَا يُؤْلَفُ وَخَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ. (رواه الدارقطني وهو حديث صحيح، الجامع الصغير ٦٦١/٢)

973. Dari Jabir r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Orang mu'min itu ramah dan menyenangkan. Tidak ada kebaikan pada diri seseorang yang tidak ramah dan tidak menyenangkan. Dan sebaik-baik orang adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain." (*H.r. Daraquthni, Jami'ush-Shaghir*).

عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ ﷺ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ صَدَقَةٌ، قَالُوا: فَإِنْ لَمْ يَجِدْ؟ قَالَ: فَيَعْمَلُ بِيَدَيْهِ فَيَنْفَعُ نَفْسَهُ وَيَتَصَدَّقُ قَالُوا: فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ أَوْ لَمْ يَفْعَلْ؟ قَالَ: فَيُعِينُ ذَا الْحَاجَةِ الْمَلْهُوفَ قَالُوا: فَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ؟ قَالَ: فَلْيَأْمُرْ بِالْخَيْرِ أَوْ قَالَ: بِالْمَعْرُوفِ قَالَ: فَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ؟ قَالَ: فَلْيُمْسِكْ عَنِ الشَّرِّ فَإِنَّهُ لَهُ صَدَقَةٌ. (رواه البخاري، باب، باب كل معروف صدقة، رقم: ٦٠٢٢)

974. Dari Abu Musa Al-Asy'ari r.a., ia berkata, Nabi saw. bersabda, "Setiap orang *Muslim* harus bersedekah." Para sahabat bertanya, "Jika ia tidak punya?" Beliau menjawab, "(Hendaknya) ia bekerja dengan kedua tangannya, sehingga ia berguna untuk dirinya sendiri dan dapat bersedekah." Mereka bertanya, "Jika ia tidak mampu atau tidak melakukannya?" Beliau menjawab, "(Hendaknya) ia menolong orang yang mempunyai hajat, yang sedang dalam kesulitan." Mereka bertanya, "Jika ia tidak melakukannya?" Beliau menjawab, "Hendaknya ia menyuruh kepada kebaikan." Mereka bertanya, "Jika ia tidak melakukannya?" Beliau menjawab, "Hendaknya ia menahan diri dari keburukan. Karena hal itu merupakan sedekah baginya." (*H.r. Bukhari*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ: الْمُؤْمِنُ مِرْآةُ الْمُؤْمِنِ، وَالْمُؤْمِنُ أَخُو الْمُؤْمِنِ يَكُفُّ عَلَيْهِ ضَيْعَتَهُ وَيَحُوطُهُ مِنْ وَرَائِهِ. (رواه أبو داود، باب في النصيحة و الحياطة، رقم: ٤٩١٨)

975. Dari Abu Hurairah r.a., dari Rasulullah saw., "Seorang mu'min adalah cermin bagi mu'min yang lain. Seorang mu'min adalah saudara bagi mu'min yang lain. Ia harus menjaga milik saudaranya itu supaya tidak hilang dan menjaga (kehormatan)nya ketika ia sedang tidak ada." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ أَنَسٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: انْصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا، فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَنْصُرُهُ إِذَا كَانَ مَظْلُومًا، أَفَرَأَيْتَ إِذَا كَانَ ظَالِمًا، كَيْفَ أَنْصُرُهُ؟ قَالَ: تَحْجُزُهُ أَوْ تَمْنَعُهُ مِنَ الظُّلْمِ، فَإِنَّ ذٰلِكَ نَصْرُهُ. (رواه البخاري، باب يمين الرجل لصاحبه انه اخوه...، رقم: ٦٩٥٢)

976. Dari Anas r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Tolonglah saudaramu, baik ia dalam keadaan zhalim ataupun dizhalimi." Maka

seseorang bertanya, 'Wahai Rasulullah! Aku akan menolongnya jika ia dizhalimi. Lalu bagaimana halnya jika ia yang zhalim, bagaimana aku menolongnya?' Beliau menjawab, 'Engkau menghalanginya atau mencegahnya dari kezhaliman. Itulah cara menolongnya.'" (*H.r. Bukhari*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رضي الله عنهما يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ ﷺ: الرَّاحِمُونَ يَرْحَمُهُمُ الرَّحْمٰنُ، ارْحَمُوا أَهْلَ الْأَرْضِ يَرْحَمْكُمْ مَنْ فِي السَّمَاءِ. (رواه أبو داود، باب في الرحمة، رقم: ٤٩٤١)

977. Dari 'Abdullah bin 'Amr r.huma., dengan sanad yang sampai kepada Nabi saw., "Orang-orang pengasih akan dikasihi Dzat Yang Maha Pengasih. Kasihilah para penduduk bumi, niscaya yang di langit (Allah) akan mengasihimu." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رضي الله عنهما قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: الْمَجَالِسُ بِالْأَمَانَةِ إِلَّا ثَلَاثَةَ مَجَالِسَ: سَفْكُ دَمٍ حَرَامٍ، أَوْ فَرْجٌ حَرَامٌ، أَوِ اقْتِطَاعُ مَالٍ بِغَيْرِ حَقٍّ. (رواه أبو داود، باب في نقل الحديث، رقم: ٤٨٦٩)

978. Dari Jabir bin 'Abdullah r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Majelis-majelis pertemuan harus dijaga rahasianya kecuali tiga majelis: (majelis yang merencanakan untuk) menumpahkan darah yang diharamkan, atau mengadakan perzinaan, atau mengambil harta orang lain tanpa hak." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: الْمُؤْمِنُ مَنْ أَمِنَهُ النَّاسُ عَلَى دِمَائِهِمْ وَأَمْوَالِهِمْ. (رواه النسائي، باب صفة المؤمن، رقم: ٤٩٩٨)

979. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Orang mu'min ialah orang yang manusia merasa aman darinya mengenai darah dan harta mereka." (*H.r. Nasa'i*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رضي الله عنهما عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُوْنَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ، وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللهُ عَنْهُ. (رواه البخاري، باب المسلم من سلم المسلمون ...، رقم: ١٠)

980. Dari 'Abdullah bin 'Amr r.huma., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Orang *Muslim* adalah orang yang kaum *Muslimin* selamat dari lidah dan

tangannya, sedangkan Muhajir (orang yang berhijrah) adalah orang yang meninggalkan larangan Allah." (*H.r. Bukhari*).

عَنْ أَبِي مُوسَى ﵁ قَالَ: قَالُوا: يَارَسُولَ اللهِ! أَيُّ الْإِسْلَامِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ. (رواه البخاري، باب أي الإسلام أفضل، رقم: ١١)

981. Dari Abu Musa r.a., ia berkata, para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah! (Orang) Islam yang mana yang paling utama?" Rasulullah saw. menjawab, "Yaitu seseorang yang kaum *Muslim*in selamat dari lidah dan tangannya." (*H.r. Bukhari*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ ﵁ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ نَصَرَ قَوْمَهُ عَلَى غَيْرِ الْحَقِّ فَهُوَ كَالْبَعِيرِ الَّذِي رُدِّيَ فَهُوَ يُنْزَعُ بِذَنَبِهِ. (رواه أبوداود، باب في العصبية، رقم: ٥١١٧)

982. Dari 'Abdullah bin Mas'ud r.a., dari Rasulullah saw., beliau bersabda, "Barangsiapa menolong kaumnya dalam hal kebatilan, maka hal itu bagaikan seekor unta yang jatuh ke dalam sumur lalu diangkat dengan ekornya." (*H.r. Abu Dawud*).

Keterangan

Makna hadits ini adalah, barangsiapa ingin meninggikan martabatnya dengan cara menolong kaumnya dalam hal kebatilan, maka hal tersebut bagaikan seekor unta yang jatuh ke dalam sumur. Maka tidak ada gunanya unta itu diangkat dengan menarik ekornya, meskipun telah mengerahkan seluruh kemampuannya. (*Badzlul-Majhud*).

عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ ﵁ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لَيْسَ مِنَّا مَنْ دَعَا إِلَى عَصَبِيَّةٍ، وَلَيْسَ مِنَّا مَنْ قَاتَلَ عَلَى عَصَبِيَّةٍ، وَلَيْسَ مِنَّا مَنْ مَاتَ عَلَى عَصَبِيَّةٍ. (رواه أبوداود، باب في العصبية، رقم: ٥١٢١)

983. Dari Jubair bin Muth'im r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Bukan termasuk golongan kami orang yang menyeru kepada 'ashabiyyah (fanatisme). Bukan termasuk golongan kami orang yang berperang karena 'ashabiyyah. Bukan termasuk golongan kami orang yang mati di atas 'ashabiyyah." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ فُسَيْلَةَ رَحِمَهَا اللهُ أَنَّهَا سَمِعَتْ أَبَاهَا يَقُولُ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَمِنَ الْعَصَبِيَّةِ أَنْ يُحِبَّ الرَّجُلُ قَوْمَهُ قَالَ: لَا، وَلٰكِنْ مِنَ الْعَصَبِيَّةِ أَنْ يَنْصُرَ الرَّجُلُ قَوْمَهُ عَلَى الظُّلْمِ. (رواه أحمد ١٠٧/٤)

984. Dari Fusailah *rahimahallah*, bahwasanya ia mendengar ayahnya berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah saw., 'Wahai Rasulullah! Apakah termasuk 'ashabiyyah jika seseorang mencintai kaumnya?' Beliau menjawab, 'Tidak. Akan tetapi termasuk 'ashabiyyah adalah bila seseorang menolong kaumnya dalam hal kezhaliman.'" (*H.r. Ahmad*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو ﷺ قَالَ: قِيْلَ لِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ: أَيُّ النَّاسِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: كُلُّ مَخْمُوْمِ الْقَلْبِ، صَدُوْقِ اللِّسَانِ قَالُوْا: صَدُوْقُ اللِّسَانِ نَعْرِفُهُ فَمَا مَخْمُوْمُ الْقَلْبِ؟ قَالَ: هُوَ التَّقِيُّ النَّقِيُّ لَا إِثْمَ فِيْهِ وَلَا بَغْيَ وَلَا غِلَّ وَلَا حَسَدَ (رواه ابن ماجه، باب الورع والتقوى، رقم: ٤٢١٦)

985. Dari 'Abdullah bin 'Amr r.huma., ia berkata, "Ada yang bertanya kepada Rasulullah saw., 'Manusia manakah yang paling utama?' Beliau menjawab, 'Yaitu setiap orang yang bersih hatinya dan jujur lidahnya.' Mereka bertanya, 'Kalau 'jujur lidahnya' kami mengetahuinya. Akan tetapi apakah yang dimaksud 'bersih hatinya'?' Beliau menjawab, 'Yaitu orang yang bertakwa dan bersih, tidak ada dosa, kezhaliman, dendam, maupun hasad dalam dirinya.'" (*H.r. Ibnu Majah*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَا يُبَلِّغْنِي أَحَدٌ مِنْ أَصْحَابِي عَنْ أَحَدٍ شَيْئًا فَإِنِّي أُحِبُّ أَنْ أَخْرُجَ إِلَيْكُمْ وَأَنَا سَلِيْمُ الصَّدْرِ (رواه ابوداود، باب في رفع الحديث من المجلس، رقم: ٤٨٦٠)

986. Dari 'Abdullah bin Mas'ud r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Janganlah salah seorang di antara sahabatku melaporkan sahabat lain kepadaku mengenai sesuatu. Karena aku senang jika aku keluar menemui kalian dengan hati yang lega." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ قَالَ: كُنَّا جُلُوْسًا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: يَطْلُعُ الْآنَ عَلَيْكُمْ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَطَلَعَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ تَنْطِفُ لِحْيَتُهُ مِنْ وُضُوْءِهِ، وَقَدْ تَعَلَّقَ نَعْلَيْهِ بِيَدِهِ الشِّمَالِ، فَلَمَّا كَانَ الْغَدُ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مِثْلَ ذٰلِكَ، فَطَلَعَ الرَّجُلُ مِثْلَ الْمَرَّةِ الْأُوْلَى، فَلَمَّا كَانَ الْيَوْمُ الثَّالِثُ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ مِثْلَ مَقَالَتِهِ أَيْضًا، فَطَلَعَ ذٰلِكَ الرَّجُلُ مِثْلَ حَالِهِ الْأُوْلَى، فَلَمَّا قَامَ النَّبِيُّ ﷺ

تَبِعَهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو فَقَالَ: إِنِّي لَاحَيْتُ أَبِي فَأَقْسَمْتُ أَنْ لَا أَدْخُلَ عَلَيْهِ ثَلَاثًا، فَإِنْ رَأَيْتَ أَنْ تُؤْوِيَنِي إِلَيْكَ حَتَّى تَمْضِيَ فَعَلْتَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ أَنَسٌ ؓ: فَكَانَ عَبْدُ اللهِ يُحَدِّثُ أَنَّهُ بَاتَ مَعَهُ تِلْكَ الثَّلَاثَ اللَّيَالِي، فَلَمْ يَرَهُ يَقُومُ مِنَ اللَّيْلِ شَيْئًا غَيْرَ أَنَّهُ إِذَا تَعَارَّ وَتَقَلَّبَ عَلَى فِرَاشِهِ ذَكَرَ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ وَكَبَّرَ حَتَّى يَقُومَ لِصَلَاةِ الْفَجْرِ. قَالَ عَبْدُ اللهِ: غَيْرَ أَنِّي لَمْ أَسْمَعْهُ يَقُولُ إِلَّا خَيْرًا، فَلَمَّا مَضَتِ الثَّلَاثُ اللَّيَالِي وَكِدْتُ أَنْ أَحْتَقِرَ عَمَلَهُ، قُلْتُ: يَا عَبْدَ اللهِ! لَمْ يَكُنْ بَيْنِي وَبَيْنَ أَبِي غَضَبٌ وَلَا هَجْرٌ وَلَكِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ لَنَا ثَلَاثَ مِرَارٍ: يَطْلُعُ عَلَيْكُمُ الْآنَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَطَلَعْتَ أَنْتَ الثَّلَاثَ الْمِرَارِ، فَأَرَدْتُ أَنْ آوِيَ إِلَيْكَ فَأَنْظُرَ مَا عَمَلُكَ؟ فَأَقْتَدِيَ بِكَ، فَلَمْ أَرَكَ عَمِلْتَ كَثِيرَ عَمَلٍ، فَمَا الَّذِي بَلَغَ بِكَ مَا قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ؟ قَالَ: مَا هُوَ إِلَّا مَا رَأَيْتَ، قَالَ: فَلَمَّا وَلَّيْتُ دَعَانِي فَقَالَ: مَا هُوَ إِلَّا مَا رَأَيْتَ غَيْرَ أَنِّي لَا أَجِدُ فِي نَفْسِي لِأَحَدٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ غِشًّا وَلَا أَحْسُدُ أَحَدًا عَلَى خَيْرٍ أَعْطَاهُ اللهُ إِيَّاهُ، فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: هٰذِهِ الَّتِي بَلَغَتْ بِكَ وَهِيَ الَّذِي لَا نُطِيقُ. (رواه أحمد والبزار بنحوه ورجال أحمد رجال الصحيح، مجمع الزوائد ٨/١٥٠)

987. Dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, "Kami sedang duduk-duduk bersama Rasulullah saw. Lalu beliau bersabda, 'Saat ini akan muncul di hadapan kalian salah seorang penghuni surga.' Maka muncullah seseorang sahabat Anshar yang janggutnya masih meneteskan air bekas wudhu. Ia menggantungkan kedua sandalnya di tangan kirinya. Esok harinya, Nabi saw. mengatakan hal yang sama. Maka muncullah laki-laki yang sama seperti pertama kali. Pada hari ketiga, Nabi saw. mengatakan hal yang sama juga. Maka muncullah laki-laki dengan keadaan yang sama seperti pertama kali. Ketika Nabi saw. berdiri telah pergi, 'Abdullah bin 'Amr menyusul sahabat Anshar tersebut, lalu berkata, 'Sesungguhnya aku sedang berselisih dengan ayahku dan aku bersumpah tidak akan menemuinya di rumah selama tiga hari. Kalau boleh, aku akan menginap di rumahmu selama tiga hari itu.' Ia menjawab, 'Boleh.' Anas r.a. berkata,

'Maka 'Abdullah bercerita bahwa ia menginap di rumahnya selama tiga hari tersebut. Ia lihat sahabat Anshar tersebut tidak melakukan shalat malam sedikit pun, hanya saja bila ia terbangun dan gelisah di atas tempat tidurnya, ia berdzikir menyebut Allah *'azza wa jalla* dan bertakbir sampai ia bangun untuk shalat Shubuh.' 'Abdullah berkata, 'Selain itu aku juga tidak mendengarnya berbicara kecuali kebaikan semata. Ketika telah lewat tiga hari dan aku nyaris meremehkan amalannya, aku berkata, 'Wahai hamba Allah! Sebenarnya antara aku dan ayahku tidak ada kemarahan maupun saling mendiamkan. Akan tetapi aku mendengar Rasulullah saw. bersabda kepada kami sebanyak tiga kali, 'Saat ini akan muncul di hadapan kalian salah seorang penghuni surga.' Maka muncullah engkau sebanyak tiga kali juga. Aku pun ingin menginap di rumahmu dan melihat apakah amalanmu, sehingga aku bisa mencontohmu. Akan tetapi aku lihat engkau tidak mengerjakan banyak amalan. Kalau begitu apakah yang membuatmu mencapai derajat seperti yang disabdakan Rasulullah saw.?' Ia menjawab, 'Amalanku hanyalah seperti yang telah engkau lihat.' Ketika aku berbalik hendak pergi, ia memanggilku dan berkata, 'Amalanku hanyalah seperti yang telah engkau lihat. Hanya saja aku tidak menyimpan dendam dalam diriku kepada *Muslim* yang lain sedikit pun dan tidak merasa dengki kepada siapapun terhadap nikmat yang telah Allah berikan kepadanya.' Maka 'Abdullah berkata, 'Perkara inilah yang telah menyampaikanmu (ke derajat itu) dan perkara ini pulalah yang kami tidak mampu."' (*H.r. Ahmad* dan *Bazzar, Majma'uz-Zawa`id*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ وَسَّعَ عَلَى مَكْرُوْبٍ كُرْبَةً فِي الدُّنْيَا وَسَّعَ اللهُ عَلَيْهِ كُرْبَةً فِي الْآخِرَةِ، وَمَنْ سَتَرَ عَوْرَةَ مُسْلِمٍ فِي الدُّنْيَا سَتَرَ اللهُ عَوْرَتَهُ فِي الْآخِرَةِ، وَاللهُ فِي عَوْنِ الْمَرْءِ مَا كَانَ فِي عَوْنِ أَخِيهِ. (رواه أحمد ٢/٢٤٧)

988. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa melapangkan orang yang mengalami kesulitan dari satu kesulitan di dunia, maka Allah akan melapangkannya dari satu kesulitan di akhirat. Barangsiapa menutupi aib seorang *Muslim* di dunia, maka Allah akan menutupi aibnya di akhirat. Dan Allah selalu menolong seseorang selama ia menolong saudaranya." (*H.r. Ahmad*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: كَانَ رَجُلَانِ فِي بَنِي إِسْرَاءِيْلَ مُتَوَاخِيَيْنِ، فَكَانَ أَحَدُهُمَا يُذْنِبُ وَالْآخَرُ مُجْتَهِدٌ فِي الْعِبَادَةِ، فَكَانَ لَا يَزَالُ الْمُجْتَهِدُ يَرَى الْآخَرَ عَلَى الذَّنْبِ فَيَقُوْلُ: أَقْصِرْ، فَوَجَدَهُ يَوْمًا عَلَى ذَنْبٍ

فَقَالَ لَهُ: أَقْصِرْ، فَقَالَ: خَلِّنِي وَرَبِّي أَبُعِثْتَ عَلَيَّ رَقِيبًا؟ فَقَالَ: وَاللهِ! لَا يَغْفِرُ اللهُ لَكَ أَوْ لَا يُدْخِلُكَ اللهُ الْجَنَّةَ، فَقُبِضَ أَرْوَاحُهُمَا، فَاجْتَمَعَا عِنْدَ رَبِّ الْعَالَمِينَ، فَقَالَ لِهٰذَا الْمُجْتَهِدِ: أَكُنْتَ بِي عَالِمًا أَوْ كُنْتَ عَلَى مَا فِي يَدِي قَادِرًا؟ وَقَالَ لِلْمُذْنِبِ: إِذْهَبْ فَادْخُلِ الْجَنَّةَ بِرَحْمَتِي، وَقَالَ لِلْآخَرِ: اذْهَبُوا بِهِ إِلَى النَّارِ. (رواه أبوداود، باب في النهي عن البغي، رقم: ٤٩٠١)

989. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Ada dua orang Bani Israil yang bersahabat. Salah satunya biasa sering berbuat dosa, sedang yang lain adalah orang yang giat dalam beribadah. Orang yang giat beribadah selalu melihat saudaranya sedang berbuat dosa, sehingga ia berkata, 'Berhentilah (dari dosa).' Pada suatu hari, ia mendapatinya sedang berbuat dosa. Maka ia berkata kepadanya, 'Berhentilah (dari dosa).' Ia menjawab, 'Biarkan aku. Demi Tuhanku, apakah kamu diutus sebagai pengawas bagiku?' Ia berkata, 'Demi Allah! Allah tidak akan mengampunimu, atau: Allah tidak akan memasukkanmu ke dalam surga.' Maka ruh mereka pun dicabut dan keduanya berkumpul di hadapan Tuhan seluruh alam. Maka Allah berfirman kepada orang yang giat beribadah itu, 'Apakah kamu mengetahui tentang Aku ataukah kamu berkuasa terhadap apa yang ada di tangan-Ku?' Allah berfirman kepada si pendosa, 'Pergilah, masuklah ke surga dengan rahmat-Ku,' dan berfirman kepada yang lain, 'Bawalah ia pergi ke neraka (hai para malaikat)!'" (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: يُبْصِرُ أَحَدُكُمُ الْقَذَاةَ فِي عَيْنِ أَخِيهِ وَيَنْسَى الْجِذْعَ فِي عَيْنِهِ. (رواه ابن حبان، قال المحقق: رجاله ثقات ١٣/ ٧٣)

990. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Salah seorang di antara kalian dapat melihat kotoran kecil di mata saudaranya, akan tetapi ia melupakan batang pohon yang ada di kedua matanya." (*H.r. Ibnu Hibban*).

عَنْ أَبِي رَافِعٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ غَسَّلَ مَيِّتًا فَكَتَمَ عَلَيْهِ غَفَرَ اللهُ لَهُ أَرْبَعِينَ كَبِيرَةً، وَمَنْ حَفَرَ لِأَخِيهِ قَبْرًا حَتَّى يُجِنَّهُ فَكَأَنَّمَا أَسْكَنَهُ مَسْكَنًا حَتَّى يُبْعَثَ. (رواه الطبراني في الكبير ورجاله رجال الصحيح، مجمع الزوائد ٣/ ١١٤)

991. Dari Abu Rafi' r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa memandikan satu mayat lalu menyembunyikan (aib) yang ada padanya, Allah akan mengampuninya atas 40 dosa besar. Dan barangsiapa menggali kubur untuk saudaranya sampai menguburnya, maka seolah-olah ia telah membuatkan tempat tinggal baginya sampai ia dibangkitkan." (*H.r. Thabarani, Al-Mu'jamul Kabir; Majma'uz Zawa'id*).

عَنْ أَبِي رَافِعٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ غَسَّلَ مَيِّتًا فَكَتَمَ عَلَيْهِ غُفِرَ لَهُ أَرْبَعِيْنَ مَرَّةً، وَمَنْ كَفَّنَ مَيِّتًا كَسَاهُ اللهُ مِنَ السُّنْدُسِ وَإِسْتَبْرَقِ الْجَنَّةِ.

(الحديث، رواه الحاكم وقال: هذا حديث صحيح على شرط مسلم ووافقه الذهبي ١/ ٣٥٤)

992. Dari Abu Rafi' r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa memandikan satu mayat lalu menyembunyikan (aib) yang ada padanya, Allah akan mengampuninya 40 kali. Dan barangsiapa mengkafani mayat, Allah akan memberinya pakaian sutera tipis dan tebal yang ada di surga." (*H.r. Hakim*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّ رَجُلًا زَارَ أَخًا لَهُ فِي قَرْيَةٍ أُخْرَى، فَأَرْصَدَ اللهُ لَهُ عَلَى مَدْرَجَتِهِ مَلَكًا، فَلَمَّا أَتَى عَلَيْهِ قَالَ: أَيْنَ تُرِيْدُ؟ قَالَ: أُرِيْدُ أَخًا لِي فِي هٰذِهِ الْقَرْيَةِ، قَالَ: هَلْ لَكَ عَلَيْهِ مِنْ نِعْمَةٍ تَرُبُّهَا؟ قَالَ: لَا، غَيْرَ أَنِّي أَحْبَبْتُهُ فِي اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، قَالَ: فَإِنِّي رَسُوْلُ اللهِ إِلَيْكَ، بِأَنَّ اللهَ قَدْ أَحَبَّكَ كَمَا أَحْبَبْتَهُ فِيْهِ. (رواه مسلم، باب فضل الحب في الله تعالى، رقم: ٦٥٤٩)

993. Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw., bahwasanya seorang laki-laki mengunjungi saudaranya di kampung lain. Maka Allah menugaskan satu malaikat untuk menjaganya di jalan yang akan dilaluinya. Ketika laki-laki tersebut sampai kepadanya, malaikat bertanya, 'Engkau mau ke mana?' Ia menjawab, 'Aku ingin mengunjungi saudaraku di kampung ini.' Ia bertanya, 'Apakah ia punya tanggungan kepadamu yang ingin engkau ambil?' Ia berkata, 'Tidak, hanya saja aku mencintainya karena Allah *'azza wa jalla*.' Ia berkata, 'Sesungguhnya aku ini utusan Allah kepadamu (untuk menyampaikan), bahwa Allah mencintaimu sebagaimana engkau mencintai saudaramu karena Allah.'" (*H.r. Muslim*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَجِدَ طَعْمَ الْإِيْمَانِ فَلْيُحِبَّ الْمَرْءَ لَا يُحِبُّهُ إِلَّا لِلّٰهِ عَزَّ وَجَلَّ. (رواه أحمد والبزار ورجاله ثقات، مجمع الزوائد ١/ ٢٦٨)

994. Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw., bahwasanya beliau bersabda, "Barangsiapa ingin mendapatkan lezatnya iman, hendaknya ia mencintai seseorang hanya karena Allah *'azza wa jalla*." (*H.r. Ahmad* dan *Bazzar*; *Majma'uz-Zawa'id*).

عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ يَعْنِي ابْنَ مَسْعُودٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ ﷺ: إِنَّ مِنَ الْإِيْمَانِ أَنْ يُحِبَّ الرَّجُلُ رَجُلًا لَا يُحِبُّهُ إِلَّا لِلّٰهِ مِنْ غَيْرِ مَالٍ أَعْطَاهُ فَذٰلِكَ الْإِيْمَانُ. (رواه الطبراني في الأوسط ورجاله ثقات، مجمع الزوائد ١/٤٨٥)

995. Dari 'Abdullah —Yakni Ibnu Mas'ud— r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya di antara bagian dari iman adalah jika seseorang mencintai orang lain hanya karena Allah semata, bukan karena harta yang akan diberikan kepadanya. Maka itulah iman." (H.r. *Thabarani*, Al-*Mu'jamul-Ausath*, *Majma'uz-Zawa'id*).

عَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ ﷺ: مَا تَحَابَّ رَجُلَانِ فِي اللّٰهِ تَعَالَى إِلَّا كَانَ أَفْضَلُهُمَا أَشَدَّ حُبًّا لِصَاحِبِهِ. (رواه الحاكم وقال: هذا حديث صحيح الإسناد ولم يخرجاه ووافقه الذهبي ٤/١٧١)

996. Dari Anas r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Jika dua orang saling mencintai karena Allah *ta'ala*, maka yang paling utama di antara keduanya ialah yang lebih mencintai sahabatnya." (*H.r. Hakim*).

عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عَمْرٍو رضي الله عنهما أَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ ﷺ قَالَ: مَنْ أَحَبَّ رَجُلًا لِلّٰهِ فَقَالَ: إِنِّي أُحِبُّكَ لِلّٰهِ فَدَخَلَا جَمِيْعًا الْجَنَّةَ، فَكَانَ الَّذِي أَحَبَّ أَرْفَعَ مَنْزِلَةً مِنَ الْآخَرِ، وَأَحَقَّ بِالَّذِي أَحَبَّ لِلّٰهِ. (رواه البزار بإسناد حسن، الترغيب ٤/١٧)

997. Dari 'Abdullah bin 'Amr r.huma., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa mencintai seseorang karena Allah lalu berkata, 'Sungguh aku menyukaimu karena Allah, lalu keduanya masuk surga semua, maka orang yang mencintai itu lebih tinggi kedudukannya daripada yang dicintai, dan yang lebih berhak atas kedudukan tersebut adalah orang yang mencintai karena Allah." (*H.r. Bazzar*, *At-Targhib wat-Tarhib*).

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رضي الله عنه يَرْفَعُهُ قَالَ: مَا مِنْ رَجُلَيْنِ تَحَابَّا فِي اللّٰهِ بِظَهْرِ الْغَيْبِ إِلَّا كَانَ أَحَبُّهُمَا إِلَى اللّٰهِ أَشَدَّهُمَا حُبًّا لِصَاحِبِهِ. (رواه الطبراني في الأوسط ورجاله رجال الصحيح

غير المعافى بن سليمان وهو ثقة، مجمع الزوائد ١٠/٤٨٩)

998. Dari Abu Darda' r.a., —menyampaikan dari Nabi saw.—, ia berkata, "Jika dua orang saling mencintai karena Allah tanpa sepengetahuan masing-masing pihak, maka orang yang lebih disukai Allah adalah yang lebih mencintai sahabatnya." (H.r. *Thabarani*).

عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيْرٍ رضي الله عنهما قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَثَلُ الْمُؤْمِنِيْنَ فِيْ تَوَادِّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ، إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ، تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهَرِ وَالْحُمَّى. (رواه مسلم، باب تراحم المؤمنين....، رقم: ٦٥٨٦)

999. Dari Nu'man bin Basyir r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Perumpamaan orang-orang mu'min dalam rasa saling mencintai, menyayangi dan simpati di antara mereka adalah seperti satu jasad. Bila salah satu anggota badan mengeluh (karena sakit), maka anggota badan yang lain juga ikut merasakan dengan tidak bisa tidur dan demam." (*H.r. Muslim*).

عَنْ مُعَاذٍ رضي الله عنه قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: الْمُتَحَابُّوْنَ فِي اللهِ فِيْ ظِلِّ الْعَرْشِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ، يَغْبِطُهُمْ بِمَكَانِهِمُ النَّبِيُّوْنَ وَالشُّهَدَاءُ. (رواه ابن حبان، قال المحقق: إسناده جيد ٢/٣٣٨)

1000. Dari Mu'adz. r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Orang yang saling mencintai karena Allah akan berada di bawah naungan 'Arsy pada hari ketika tidak ada naungan selain naungan-Nya. Para nabi dan syuhada' pun ingin pula mendapatkan kedudukan mereka." (*H.r. Ibnu Hibban*).

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رضي الله عنه قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ عَنْ رَبِّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: حُقَّتْ مَحَبَّتِيْ عَلَى الْمُتَحَابِّيْنَ فِيَّ، وَحُقَّتْ مَحَبَّتِيْ عَلَى الْمُتَنَاصِحِيْنَ فِيَّ، وَحُقَّتْ مَحَبَّتِيْ عَلَى الْمُتَزَاوِرِيْنَ فِيَّ، وَحُقَّتْ مَحَبَّتِيْ عَلَى الْمُتَبَاذِلِيْنَ فِيَّ، وَهُمْ عَلَى مَنَابِرَ مِنْ نُوْرٍ يَغْبِطُهُمُ النَّبِيُّوْنَ وَالصِّدِّيْقُوْنَ بِمَكَانِهِمْ. (رواه ابن حبان، قال المحقق: إسناده جيد ٢/٣٣٨، وعند أحمد ٥/٢٣٩: عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رضي الله عنه وَحُقَّتْ مَحَبَّتِيْ لِلْمُتَوَاصِلِيْنَ فِيَّ. وعند مالك ص ٧٢٣: عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رضي الله عنه وَجَبَتْ مَحَبَّتِيْ

وَقَدْ حُقَّتْ مَحَبَّتِي لِلْمُتَجَالِسِينَ فِيَّ. وعند الطبراني في الثلاثة: عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبَسَةَ ﷺ
لِلَّذِينَ يَتَصَادَقُونَ مِنْ أَجْلِي. مجمع الزوائد ١٠/٤٩٥)

1001. Dari 'Ubadah bin Shamit r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda dari Tuhannya *tabaraka wa ta'ala*, "Dia berfirman, 'Cinta-Ku pasti akan didapatkan oleh orang-orang yang saling mencintai karena-Ku. Cinta-Ku pasti akan didapatkan oleh orang-orang yang saling menasihati karena-Ku. Cinta-Ku pasti akan didapatkan oleh orang-orang yang saling mengunjungi karena-Ku. Cinta-Ku pasti akan didapatkan oleh orang-orang yang saling memberi karena-Ku. Mereka akan berada di atas mimbar-mimbar dari cahaya. Para nabi dan shiddiqin pun ingin mendapatkan kedudukan mereka." (*H.r. Ibnu Hibban*. —Dalam riwayat *Ahmad* dari 'Ubadah bin Shamit r.a., "Cinta-Ku pasti akan didapatkan oleh orang-orang yang saling menyambung hubungan baik karena-Ku." Dalam riwayat Malik dari Mu'adz bin Jabal ra., "Cinta-Ku pasti akan didapatkan oleh orang-orang yang duduk bersama-sama karena-Ku." Dalam riwayat *Thabarani* dari 'Amr bin 'Abasah r.a., "Cinta-Ku pasti akan didapatkan oleh orang-orang yang saling berteman karena-Ku."— *Majma'uz-Zawa`id*)

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: الْمُتَحَابُّونَ فِي جَلَالِي لَهُمْ مَنَابِرُ مِنْ نُورٍ يَغْبِطُهُمُ النَّبِيُّونَ وَالشُّهَدَاءُ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن صحيح، باب ما جاء في الحب في الله، رقم: ٢٣٩٠)

1002. Dari Mu'adz bin Jabal r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Allah 'azza wa jalla berfirman, 'Orang-orang yang saling mencintai karena keagungan-Ku akan mendapatkan mimbar-mimbar dari cahaya. Para nabi dan syuhada pun merasa iri kepada mereka.'" (*H.r.Tirmidzi*).

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ﷺ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ لِلّٰهِ جُلَسَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَنْ يَمِينِ الْعَرْشِ، وَكِلْتَا يَدَيِ اللهِ يَمِينٌ، عَلَى مَنَابِرَ مِنْ نُورٍ وُجُوهُهُمْ مِنْ نُورٍ، لَيْسُوا بِأَنْبِيَاءَ وَلَا شُهَدَاءَ وَلَا صِدِّيقِينَ. قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ! مَنْ هُمْ؟ قَالَ: هُمُ الْمُتَحَابُّونَ بِجَلَالِ اللهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى. (رواه الطبراني ورجاله وثقوا، مجمع الزوائد ١٠/٤٩١)

1003. Dari Ibnu 'Abbas r.huma., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya Allah memiliki orang-orang (istimewa) yang akan duduk

di sebelah kanan 'Arsy pada hari Kiamat —sedangkan kedua tangan Allah adalah kanan—. Mereka berada di atas mimbar-mimbar dari cahaya, dan wajah mereka pun dari cahaya. Mereka bukanlah para nabi, syuhada, ataupun shiddiqin." Ditanyakan, "Wahai Rasulullah! Siapakah mereka itu?" Beliau bersabda, "Mereka adalah orang-orang yang saling mencintai karena keagungan Allah *tabaraka wa ta'ala*." (H.r. Thabarani).

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ رضي الله عنه عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ اسْمَعُوْا
وَاعْقِلُوْا، وَاعْلَمُوْا أَنَّ لِلّٰهِ عَزَّ وَجَلَّ عِبَادًا لَيْسُوْا بِأَنْبِيَاءَ وَلَا شُهَدَاءَ، يَغْبِطُهُمُ
الْأَنْبِيَاءُ وَالشُّهَدَاءُ عَلَى مَجَالِسِهِمْ وَقُرْبِهِمْ مِنَ اللهِ، فَجَاءَ رَجُلٌ مِنَ الْأَعْرَابِ
مِنْ قَاصِيَةِ النَّاسِ، وَأَلْوَى بِيَدِهِ إِلَى نَبِيِّ اللهِ ﷺ فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ! نَاسٌ مِنَ
النَّاسِ لَيْسُوْا بِأَنْبِيَاءَ وَلَا شُهَدَاءَ، يَغْبِطُهُمُ الْأَنْبِيَاءُ وَالشُّهَدَاءُ عَلَى مَجَالِسِهِمْ
وَقُرْبِهِمْ مِنَ اللهِ، انْعَتْهُمْ لَنَا يَعْنِي: صِفْهُمْ لَنَا، فَسُرَّ وَجْهُ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ لِسُؤَالِ
الْأَعْرَابِيِّ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: هُمْ نَاسٌ مِنْ أَفْنَاءِ النَّاسِ وَنَوَازِعِ الْقَبَائِلِ لَمْ
تَصِلْ بَيْنَهُمْ أَرْحَامٌ مُتَقَارِبَةٌ، تَحَابُّوْا فِي اللهِ وَتَصَافَوْا يَضَعُ اللهُ لَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
مَنَابِرَ مِنْ نُوْرٍ فَيُجْلِسُهُمْ عَلَيْهَا، فَيَجْعَلُ وُجُوْهَهُمْ نُوْرًا وَثِيَابَهُمْ نُوْرًا. يَفْزَعُ النَّاسُ
يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يَفْزَعُوْنَ، وَهُمْ أَوْلِيَاءُ اللهِ الَّذِيْنَ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ
يَحْزَنُوْنَ. (رواه أحمد ٥/٣٤٣)

1004. Dari Abu Malik Al-Asy'ari r.a., dari Rasulullah saw., beliau bersabda, "Wahai manusia! Dengarkan dan pahamilah! Ketahuilah bahwasanya Allah *'azza wa jalla* memiliki hamba-hamba (istimewa) yang bukan nabi dan bukan pula syuhada'. Para nabi dan syuhada' ingin pula mendapatkan tempat duduk dan kedekatan mereka kepada Allah." Maka datanglah seorang laki-laki Arab Badui yang jauh dan tidak dikenal. Ia melambaikan tangannya kepada Nabiyullah saw. dan berkata, 'Wahai Nabiyullah! Orang-orang biasa yang bukan nabi dan bukan pula syuhada. Sedangkan para nabi dan syuhada ingin pula mendapatkan tempat duduk dan kedekatan mereka kepada Allah. Jelaskanlah ciri-ciri mereka kepada kami! Maka wajah Rasulullah terlihat senang karena pertanyaan orang Arab Badui tersebut. Rasulullah saw. bersabda, 'Mereka adalah orang-orang yang tidak diketahui asalnya, berasal dari berbagai kabilah yang berbeda-beda, dan tidak ada hubungan kekerabatan di

antara mereka. Mereka saling mencintai dan tulus pula cintanya karena Allah. Allah akan meletakkan mimbar-mimbar cahaya untuk mereka dan mendudukkan mereka di atasnya. Lalu Allah akan mengubah wajah mereka menjadi cahaya dan pakaian mereka menjadi cahaya. Orang-orang mengalami ketakutan pada hari Kiamat, sedangkan mereka tidak ketakutan. Merekalah kekasih-kekasih Allah (*Auliya`ullah*) yang tidak ada ketakutan pada diri mereka dan tidak pula mereka bersedih hati." (*H.r. Ahmad*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ ﷺ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! كَيْفَ تَقُوْلُ فِي رَجُلٍ أَحَبَّ قَوْمًا وَلَمْ يَلْحَقْ بِهِمْ؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: الْمَرْءُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ. (رواه البخاري، باب علامة الحب في الله ...، رقم: ٦١٦٩)

1005. Dari 'Abdullah bin Mas'ud r.a., ia berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah saw. dan bertanya, 'Wahai Rasulullah! Bagaimana pendapatmu tentang seseorang yang mencintai suatu kaum tetapi ia tidak bisa mengikuti mereka?' Maka Rasulullah saw. bersabda, 'Seseorang akan bersama orang yang ia cintai.'" (*H.r. Bukhari*).

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَا أَحَبَّ عَبْدٌ عَبْدًا لِلّٰهِ عَزَّ وَجَلَّ إِلَّا أَكْرَمَ رَبَّهُ عَزَّ وَجَلَّ. (رواه أحمد ٥/٢٥٩)

1006. Dari Abu Umamah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Jika seorang hamba mencintai hamba yang lain karena Allah *'azza wa jalla*, berarti ia telah memuliakan Allah *'azza wa jalla*." (*H.r. Ahmad*).

عَنْ أَبِي ذَرٍّ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَفْضَلُ الْأَعْمَالِ الْحُبُّ فِي اللهِ وَالْبُغْضُ فِي اللهِ. (رواه أبو داود، باب مجانبة أهل الأهواء وبغضهم، رقم: ٤٥٩٩)

1007. Dari Abu Dzar r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Amal yang paling utama adalah mencintai karena Allah dan membenci karena Allah." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ أَنَسٍ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَا مِنْ عَبْدٍ أَتَى أَخَاهُ يَزُوْرُهُ فِي اللهِ إِلَّا نَادَاهُ مَلَكٌ مِنَ السَّمَاءِ أَنْ طِبْتَ وَطَابَتْ لَكَ الْجَنَّةُ، وَإِلَّا قَالَ اللهُ فِي مَلَكُوْتِ عَرْشِهِ: عَبْدِي زَارَ فِيَّ، وَعَلَيَّ قِرَاهُ، فَلَمْ يَرْضَ لَهُ بِثَوَابٍ دُوْنَ الْجَنَّةِ. (الترغيب، رواه البزار وأبو يعلى بإسناد جيد ٣/٣٦٤)

1008. Dari Anas r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Jika seorang hamba mengunjungi saudaranya karena Allah, maka seorang malaikat akan memanggilnya dari langit, 'Sungguh baik engkau, dan alangkah bagusnya surga bagimu.' Selain itu, Allah akan berfirman di dalam kerajaan 'Arsy-Nya, 'Hamba-Ku telah berkunjung karena Aku, dan menjadi tanggungan-Ku-lah jamuannya. Maka Allah tidak meridhai suatu pahala baginya kecuali surga.'" —hingga akhir hadits— (*H.r. Bazzar dan Abu Ya'la, At-Targhib*).

عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِذَا وَعَدَ الرَّجُلُ أَخَاهُ وَمِنْ نِيَّتِهِ أَنْ يَفِيَ فَلَمْ يَفِ وَلَمْ يَجِئْ لِلْمِيعَادِ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ. (رواه أبو داود، باب في العدة، رقم: ٤٩٩٥)

1009. Dari Zaid bin Arqam r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Bila seseorang berjanji bertemu saudaranya dan ia berniat untuk memenuhi janjinya, akan tetapi ia tidak bisa memenuhi janjinya dan tidak bisa datang pada waktu yang ditentukan, maka ia tidaklah berdosa." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْمُسْتَشَارُ مُؤْتَمَنٌ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن، باب ما جاء أن المستشار مؤتمن، رقم: ٢٨٢٢)

1010. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Orang yang dimintai nasihat berarti mendapat amanah." (*H.R. Tirmidzi*).

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رضي الله عنهما قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا حَدَّثَ الرَّجُلُ بِالْحَدِيثِ ثُمَّ الْتَفَتَ فَهِيَ أَمَانَةٌ. (رواه أبو داود، باب في نقل الحديث، رقم: ٤٨٦٨)

1011. Dari Jabir bin 'Abdullah r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Jika seseorang membicarakan sesuatu lalu ia menoleh ke kanan dan ke kiri, berarti pembicaraan itu tidak boleh disebarkan." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رضي الله عنه عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ أَعْظَمَ الذُّنُوبِ عِنْدَ اللهِ أَنْ يَلْقَاهُ بِهَا عَبْدٌ بَعْدَ الْكَبَائِرِ الَّتِي نَهَى اللهُ عَنْهَا أَنْ يَمُوتَ رَجُلٌ وَعَلَيْهِ دَيْنٌ لَا يَدَعُ لَهُ قَضَاءً. (رواه أبو داود، باب في التشديد في الدين، رقم: ٣٣٤٢)

1012. Dari Abu Mas'ud Al-Asy'ari r.a., dari Rasulullah saw., bahwasanya beliau bersabda, "Sesungguhnya sebesar-besar dosa di sisi Allah yang

dibawa seorang hamba ketika menemui-Nya —selain dosa-dosa besar yang telah Dia larang— adalah jika seseorang mati dan masih mempunyai utang, sedang ia tidak meninggalkan sesuatu untuk membayarnya." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؓ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: نَفْسُ الْمُؤْمِنِ مُعَلَّقَةٌ بِدَيْنِهِ حَتَّى يُقْضَى عَنْهُ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن، باب ما جاء أن نفس المؤمن ....، رقم: ١٠٧٩)

1013. Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Jiwa seorang mu'min terkatung-katung karena utangnya sampai ditunaikan utangnya." (*H.R. Tirmidzi*).

Keterangan

Terkatung-katung karena utangnya, maknanya; Seorang mu'min tidak bisa memperoleh martabat yang tinggi seperti yang ia inginkan. (*Mirqah*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ ؓ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: يُغْفَرُ لِلشَّهِيدِ كُلُّ ذَنْبٍ إِلَّا الدَّيْنَ. (رواه مسلم، باب من قتل في سبيل الله ....، رقم: ٤٨٨٣)

1014. Dari 'Abdullah bin 'Amr bin 'Ash r.huma., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Orang yang mati syahid akan diampuni seluruh dosanya, kecuali utang." (*H.r. Muslim*).

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَحْشٍ ؓ قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا بِفِنَاءِ الْمَسْجِدِ حَيْثُ تُوضَعُ الْجَنَائِزُ وَرَسُولُ اللهِ ﷺ جَالِسٌ بَيْنَ ظَهْرَيْنَا، فَرَفَعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بَصَرَهُ قِبَلَ السَّمَاءِ، فَنَظَرَ ثُمَّ طَأْطَأَ بَصَرَهُ وَوَضَعَ يَدَهُ عَلَى جَبْهَتِهِ، ثُمَّ قَالَ: سُبْحَانَ اللهِ! سُبْحَانَ اللهِ! مَاذَا نَزَلَ مِنَ التَّشْدِيدِ! قَالَ: فَسَكَتْنَا يَوْمَنَا وَلَيْلَتَنَا فَلَمْ نَرَهَا خَيْرًا حَتَّى أَصْبَحْنَا، قَالَ مُحَمَّدٌ: فَسَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ مَا التَّشْدِيدُ الَّذِي نَزَلَ؟ قَالَ: فِي الدَّيْنِ، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَوْ أَنَّ رَجُلًا قُتِلَ فِي سَبِيلِ اللهِ ثُمَّ عَاشَ ثُمَّ قُتِلَ فِي سَبِيلِ اللهِ ثُمَّ عَاشَ وَعَلَيْهِ دَيْنٌ مَا دَخَلَ الْجَنَّةَ حَتَّى يُقْضَى دَيْنُهُ. (رواه أحمد ٥/٢٨٩)

1015. Dari Muhammad bin 'Abdullah bin Jahsy r.huma., ia berkata, "Kami duduk di halaman masjid, tempat jenazah biasa diletakkan Rasulullah

saw. duduk di tengah-tengah kami. Maka Rasulullah saw. mengangkat pandangannya ke arah langit, memandang sebentar, lalu menundukkan pandangannya dan meletakkan tangannya di atas dahinya. Kemudian beliau bersabda, 'Subhanallah! Subhanallah! Sungguh telah turun suatu peringatan keras!' Kami pun diam sepanjang siang dan malam pada hari itu hingga pagi tiba. Namun sepertinya diam kami itu tidak membawa kebaikan.'" Muhammad berkata, "Aku pun bertanya kepada Rasulullah saw., apakah peringatan yang telah turun?" Beliau bersabda, "Mengenai utang. Demi Dzat Yang jiwa Muhammad ada di tangan-Nya. Kalau sekiranya ada seseorang yang terbunuh di jalan Allah, lalu hidup lagi, lalu terbunuh di jalan Allah lagi, lalu hidup lagi, sementara ia masih mempunyai utang, maka ia tidaklah bisa masuk surga sebelum utangnya dilunasi." (*H.r. Ahmad*).

عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ ﷺ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أُتِيَ بِجَنَازَةٍ لِيُصَلِّيَ عَلَيْهَا فَقَالَ: هَلْ عَلَيْهِ مِنْ دَيْنٍ؟ فَقَالُوْا: لَا، فَصَلَّى عَلَيْهِ، ثُمَّ أُتِيَ بِجَنَازَةٍ أُخْرَى فَقَالَ: هَلْ عَلَيْهِ مِنْ دَيْنٍ؟ قَالُوْا: نَعَمْ، قَالَ: فَصَلُّوْا عَلَى صَاحِبِكُمْ، قَالَ أَبُوْ قَتَادَةَ: عَلَيَّ دَيْنُهُ يَا رَسُوْلَ اللهِ! فَصَلَّى عَلَيْهِ. (رواه البخاري، باب من تكفل عن ميت ...، رقم: ٢٢٩٥)

1016. Dari Salamah bin Akwa' r.a., bahwasanya didatangkan satu jenazah kepada Nabi saw. supaya beliau menshalatinya. Beliau bertanya, "Apakah ia mempunyai utang?" Para sahabat menjawab, "Tidak." Beliau pun menshalatinya. Kemudian didatangkan satu jenazah yang lain. Beliau bertanya, "Apakah ia mempunyai utang?" Mereka menjawab, "Ya." Beliau bersabda, "Shalatilah jenazah sahabat kalian itu!" Abu Qatadah berkata, "Utangnya menjadi tanggunganku, wahai Rasulullah!" Maka beliau pun menshalatinya. (*H.r. Bukhari*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ أَخَذَ أَمْوَالَ النَّاسِ يُرِيْدُ أَدَاءَهَا أَدَّى اللهُ عَنْهُ، وَمَنْ أَخَذَ يُرِيْدُ إِتْلَافَهَا أَتْلَفَهُ اللهُ. (رواه البخاري، باب من أخذ أموال الناس ...، رقم: ٢٣٨٧)

1017. Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Barangsiapa mengambil harta orang lain dengan niat untuk membayarnya, maka Allah akan membayarkannya. Dan barangsiapa mengambilnya dengan niat untuk menyia-nyiakannya, maka Allah pun akan menyia-nyiakannya." (*H.r. Bukhari*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ رضي الله عنهما قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: كَانَ اللهُ مَعَ الدَّائِنِ حَتَّى يَقْضِيَ دَيْنَهُ مَالَمْ يَكُنْ فِيمَا يَكْرَهُ اللهُ. (رواه ابن ماجه، باب من ادان دينا وهو ينوي قضاءه، رقم: ٢٤٠٩)

1018. Dari 'Abdullah bin Ja'far r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Allah selalu bersama orang yang berhutang sampai ia membayar utangnya, selama hutang tersebut bukan untuk perkara yang dibenci Allah." (*H.r. Ibnu Majah*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: اسْتَقْرَضَ رَسُولُ اللهِ ﷺ سِنًّا، فَأَعْطَى سِنًّا فَوْقَهُ، وَقَالَ: خِيَارُكُمْ مَحَاسِنُكُمْ قَضَاءً. (رواه مسلم، باب جواز اقتراض الحيوان ...، رقم: ٤١١١)

1019. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. berutang seekor unta dengan umur tertentu. Kemudian beliau mengembalikan dengan seekor unta dengan umur yang lebih tua darinya. Beliau bersabda, "Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang paling baik ketika membayar utangnya." (*H.r. Muslim*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي رَبِيعَةَ رضي الله عنه قَالَ: اسْتَقْرَضَ مِنِّي النَّبِيُّ ﷺ أَرْبَعِينَ أَلْفًا، فَجَاءَهُ مَالٌ فَدَفَعَهُ إِلَيَّ وَقَالَ: بَارَكَ اللهُ لَكَ فِي أَهْلِكَ وَمَالِكَ، إِنَّمَا جَزَاءُ السَّلَفِ الْحَمْدُ وَالْأَدَاءُ. (رواه النسائي، باب الاستقراض، رقم: ٤٦٨٧)

1020. Dari 'Abdullah bin Abu Rabi'ah r.a., ia berkata, "Nabi saw. berutang kepadaku 40.000. Lalu datanglah harta kepada beliau dan beliau pun membayar utangnya kepadaku sambil bersabda, 'Baarakallaahu laka fii ahlika wa malika (Semoga Allah memberikan berkah kepadamu, keluargamu, dan hartamu). Sesungguhnya balasan atas pemberian pinjaman adalah pujian (terima kasih) dan pembayaran yang baik." (*H.r. Nasa'i*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَوْ كَانَ لِي مِثْلُ أُحُدٍ ذَهَبًا مَا يَسُرُّنِي أَنْ لَا يَمُرَّ عَلَيَّ ثَلَاثٌ وَعِنْدِي مِنْهُ شَيْءٌ إِلَّا شَيْءٌ أُرْصِدُهُ لِدَيْنٍ. (رواه البخاري، باب أداء الديون ...، رقم: ٢٣٨٩)

1021. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Jika aku mempunyai emas sebesar gunung Uhud, aku tidak senang kalau

sampai tiga hari masih ada sebagian emas itu di sisiku, kecuali yang kupersiapkan untuk membayar utang." (*H.r. Bukhari*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ لَا يَشْكُرِ النَّاسَ لَا يَشْكُرِ اللهَ.

(رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن صحيح، باب ما جاء في الشكر ...، رقم: ١٩٥٤)

1022. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa tidak bersyukur kepada manusia, berarti ia tidak bersyukur kepada Allah." (*H.R. Tirmidzi*).

عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ صُنِعَ إِلَيْهِ مَعْرُوْفٌ فَقَالَ لِفَاعِلِهِ: جَزَاكَ اللهُ خَيْرًا فَقَدْ أَبْلَغَ فِي الثَّنَاءِ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن جيد غريب، باب ما جاء في الثناء بالمعروف، رقم: ٢٠٣٥)

1023. Dari Usamah bin Zaid r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa mendapat perlakuan yang baik lalu berkata kepada pelakunya, '*Jazakallahu khairan* (semoga Allah membalasmu dengan kebaikan),' maka sungguh ia telah memuji dengan baik." (*H.R. Tirmidzi*).

عَنْ أَنَسٍ ﷺ قَالَ: لَمَّا قَدِمَ النَّبِيُّ ﷺ الْمَدِيْنَةَ أَتَاهُ الْمُهَاجِرُوْنَ فَقَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ! مَا رَأَيْنَا قَوْمًا أَبْذَلَ مِنْ كَثِيْرٍ وَلَا أَحْسَنَ مُوَاسَاةً مِنْ قَلِيْلٍ مِنْ قَوْمٍ نَزَلْنَا بَيْنَ أَظْهُرِهِمْ، لَقَدْ كَفَوْنَا الْمُؤْنَةَ وَأَشْرَكُوْنَا فِي الْمَهْنَإِ، حَتَّى لَقَدْ خِفْنَا أَنْ يَذْهَبُوْا بِالْأَجْرِ كُلِّهِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لَا، مَا دَعَوْتُمُ اللهَ لَهُمْ وَأَثْنَيْتُمْ عَلَيْهِمْ.

(رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن صحيح غريب، باب ثناء المهاجرين ...، رقم: ٢٤٨٧)

1024. Dari Anas r.a., ia berkata, ketika Nabi saw. tiba di Madinah, orang-orang Muhajirin datang kepada beliau dan berkata, "Wahai Rasulullah! Kami belum pernah melihat orang-orang kaya yang lebih banyak memberi daripada orang-orang ditempat kami berpindah tempat tinggal ini (para sahabat anshar), tidak pula orang-orang miskin yang lebih baik simpatinya daripada mereka. Sungguh mereka telah menanggung biaya kami dan membagi hasil usaha mereka kepada kami, sampai kami khawatir kalau mereka memborong seluruh pahala." Maka Nabi saw. bersabda, "Tidak! Selama kalian mendoakan mereka kepada Allah dan memuji mereka." (*H.R. Tirmidzi*).

Keterangan

Sungguh mereka telah menanggung biaya kami dan membagi hasil usaha mereka kepada kami, yakni: Mereka menanggung biaya membangun rumah dan penggarapan kebun kurma dan sebagainya. Mereka juga membagikan hasil kebun kurma mereka kepada kami. (*Mirqah*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ عُرِضَ عَلَيْهِ رَيْحَانٌ، فَلَا يَرُدَّهُ، فَإِنَّهُ خَفِيفُ الْمَحْمِلِ طَيِّبُ الرِّيحِ. (رواه مسلم، باب استعمال المسك .... رقم: ٥٨٨٣)

1025. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa ditawari wangi-wangian, janganlah ia menolaknya karena minyak wangi itu ringan dibawa dan harum baunya." (*H.r. Muslim*).

عَنِ ابْنِ عُمَرَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: ثَلَاثٌ لَا تُرَدُّ: الْوَسَائِدُ وَالدُّهْنُ وَاللَّبَنُ [الدُّهْنُ يَعْنِي بِهِ الطِّيبَ]. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث غريب، باب ما جاء في كراهية رد الطيب، رقم: ٢٧٩٠)

1026. Dari Ibnu Umar r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Ada tiga barang yang tidak boleh ditolak: bantal, minyak wangi, dan susu." (*H.R. Tirmidzi*).

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ شَفَعَ لِأَخِيهِ شَفَاعَةً فَأَهْدَى لَهُ هَدِيَّةً عَلَيْهَا فَقَبِلَهَا فَقَدْ أَتَى بَابًا عَظِيمًا مِنْ أَبْوَابِ الرِّبَا. (رواه أبو داود، باب في الهدية لقضاء الحاجة، رقم: ٣٥٤١)

1027. Dari Abu Umamah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Barangsiapa memberikan pembelaan untuk saudaranya, kemudian saudaranya itu menghadiahkan sesuatu atas pembelaan tersebut dan diterimanya, maka ia telah menuju salah satu pintu riba yang besar." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ لَهُ ابْنَتَانِ، فَيُحْسِنُ إِلَيْهِمَا مَا صَحِبَتَاهُ أَوْ صَحِبَهُمَا، إِلَّا أَدْخَلَتَاهُ الْجَنَّةَ. (رواه ابن حبان، قال المحقق: إسناده ضعيف وهو حديث حسن بشواهده ٧/٢٠٧)

1028. Dari Ibnu 'Abas r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Jika seorang *Muslim* mempunyai dua anak perempuan, lalu ia berbuat baik

kepada mereka selama mereka masih tinggal bersamanya, —atau ia tinggal bersama mereka,— maka mereka berdua akan memasukkannya ke dalam surga." (*H.r. Ibnu Hibban*).

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ عَالَ جَارِيَتَيْنِ دَخَلْتُ أَنَا وَهُوَ الْجَنَّةَ كَهَاتَيْنِ، وَأَشَارَ بِإِصْبَعَيْهِ. (رواه الترمذي، وقال هذا حديث حسن غريب، باب ما جاء في النفقة على البنات والأخوات، رقم: ١٩١٤)

1029. Dari Anas r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa menanggung biaya hidup dua anak perempuan, maka aku dan ia akan masuk surga seperti dua ini." Beliau memberikan isyarat dengan dua jarinya. (*H.R. Tirmidzi*).

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ يَلِي مِنْ هٰذِهِ الْبَنَاتِ شَيْئًا، فَأَحْسَنَ إِلَيْهِنَّ كُنَّ لَهُ سِتْرًا مِنَ النَّارِ. (رواه البخاري، باب رحمة الولد ...، رقم: ٥٩٩٥)

1030. Dari Aisyah r.ha., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa menanggung beberapa anak perempuan, lalu ia berbuat baik kepada mereka, maka mereka akan menjadi penghalang dari neraka." (*H.r. Bukhari*).

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ كَانَتْ لَهُ ثَلَاثُ بَنَاتٍ أَوْ ثَلَاثُ أَخَوَاتٍ أَوِ ابْنَتَانِ أَوْ أُخْتَانِ فَأَحْسَنَ صُحْبَتَهُنَّ وَاتَّقَى اللهَ فِيهِنَّ فَلَهُ الْجَنَّةُ. (رواه الترمذي، باب ما جاء في النفقة على البنات والأخوات، رقم: ١٩١٦)

1031. Dari Abu Sa'id Al-Khudri r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda "Barangsiapa mempunyai tiga anak perempuan, tiga saudara perempuan, dua anak perempuan, atau dua saudara perempuan, kemudian ia memperlakukan mereka dengan baik dan bertaqwa kepada Allah mengenai urusan mereka, maka ia akan mendapatkan surga." (*H.R. Tirmidzi*).

عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى رَحِمَهُ اللهُ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدًا مِنْ نَحْلٍ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ. (رواه الترمذي، وقال هذا حديث غريب، باب ما جاء في أدب الولد، رقم: ١٩٥٢)

1032. Dari Ayyub bin Musa *rahimahullah*, dari ayahnya, dari kakeknya r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Tidak ada pemberian orangtua kepada anaknya yang lebih baik daripada mengajarkan adab yang baik." (*H.R. Tirmidzi*).

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ وُلِدَتْ لَهُ أُنْثَى فَلَمْ يَئِدْهَا وَلَمْ يُهِنْهَا وَلَمْ يُؤْثِرْ وَلَدَهُ يَعْنِي الذَّكَرَ عَلَيْهَا أَدْخَلَهُ اللهُ بِهَا الْجَنَّةَ. (رواه الحاكم، وقال: هذا حديث صحيح الإسناد ولم يخرجاه ووافقه الذهبي ٤/١٧٧)

1033. Dari Ibnu 'Abbas r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa dikaruniai seorang anak perempuan, lalu ia tidak menguburnya, tidak menghinakannya, dan tidak melebihkan anak laki-lakinya atasnya, maka Allah akan memasukkannnya ke surga dengan sebab anak perempuannya itu." (*H.r. Hakim*).

عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رضي الله عنهما أَنَّ أَبَاهُ أَتَى بِهِ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: إِنِّي نَحَلْتُ ابْنِي هٰذَا غُلَامًا، فَقَالَ: أَكُلَّ وَلَدِكَ نَحَلْتَ مِثْلَهُ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: فَأَرْجِعْهُ. (رواه البخاري، باب الهبة للولد، رقم: ٢٥٨٦)

1034. Dari Nu'man bin Basyir r.huma., bahwasanya ayahnya membawanya kepada Rasulullah saw. dan berkata, "Sesungguhnya aku telah memberikan seorang hamba sahaya kepada anak laki-lakiku ini." Beliau bertanya, "Apakah semua anakmu juga kamu beri seperti dia?" Ia menjawab, "Tidak." Beliau bersabda, "Ambillah kembali hamba sahaya itu." (*H.r. Bukhari*).

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ وَابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهم قَالَا: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ وُلِدَ لَهُ وَلَدٌ فَلْيُحْسِنِ اسْمَهُ وَأَدَبَهُ فَإِذَا بَلَغَ فَلْيُزَوِّجْهُ، فَإِنْ بَلَغَ وَلَمْ يُزَوِّجْهُ، فَأَصَابَ إِثْمًا، فَإِنَّمَا إِثْمُهُ عَلَى أَبِيهِ. (رواه البيهقي في شعب الإيمان ٦/٤٠١)

1035. Dari Abu Sa'id dan Ibnu 'Abbas r.huma., keduanya berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa dikaruniai seorang anak, hendaklah ia memberinya nama yang baik dan mengajarinya adab yang baik. Bila ia sudah baligh, hendaknya ia menikahkannya. Jika anak tersebut sudah baligh dan ia tidak menikahkannya, lalu anaknya

itu berbuat dosa, [9] maka dosanya menjadi tanggungan ayahnya." (H.r. *Baihaqi*).

عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها قَالَتْ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: تُقَبِّلُونَ الصِّبْيَانَ؟ فَمَا نُقَبِّلُهُمْ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَوَ أَمْلِكُ لَكَ أَنْ نَزَعَ اللهُ مِنْ قَلْبِكَ الرَّحْمَةَ. (رواه البخاري، باب رحمة الولد وتقبيله ومعانقته، رقم: ٥٩٩٨)

1036. Dari 'Aisyah r.ha., ia berkata, seorang Arab Badui datang kepada Nabi saw. dan berkata, "Apakah engkau mencium anak-anak?, Kami tidak mencium mereka." Maka Nabi saw. bersabda, "Apakah dayaku bila Allah telah mencabut rahmat dari hatimu." (*H.r. Bukhari*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: تَهَادَوْا فَإِنَّ الْهَدِيَّةَ تُذْهِبُ وَحَرَ الصَّدْرِ، وَلَا تَحْقِرَنَّ جَارَةٌ لِجَارَتِهَا وَلَوْ شِقَّ فِرْسِنِ شَاةٍ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث غريب، باب في حث النبي ﷺ على الهدية، رقم: ٢١٣)

1037. Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Hendaklah kalian saling memberi hadiah. Karena hadiah itu bisa menghilangkan kedengkian di dalam dada. Dan janganlah seorang tetangga menganggap remeh (hadiah) untuk diberikan kepada tetangganya walau hanya separuh kikil kambing." (*H.R. Tirmidzi*).

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَا يَحْقِرَنَّ أَحَدُكُمْ شَيْئًا مِنَ الْمَعْرُوفِ، وَإِنْ لَمْ يَجِدْ فَلْيَلْقَ أَخَاهُ بِوَجْهٍ طَلِيقٍ، وَإِنِ اشْتَرَيْتَ لَحْمًا أَوْ طَبَخْتَ قِدْرًا فَأَكْثِرْ مَرَقَتَهُ وَاغْرِفْ لِجَارِكَ مِنْهُ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن صحيح، باب ما جاء في إكثار ماء المرقة، رقم: ١٨٣٣)

1038. Dari Abu Dzar r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Janganlah seseorang di antara kalian menganggap remeh suatu kebaikan. Jika ia tidak mampu, hendaklah ia menjumpai saudaranya dengan wajah yang berseri. Jika kamu membeli daging atau memasak sesuatu di kuali, maka perbanyaklah kuahnya dan berilah sebagian kuah itu kepada tetanggamu." (*H.R. Tirmidzi*).

---

9 Yakni zina dan perbuatan-perbuatan yang menjurus ke zina. (*Mirqah*)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ لَا يَأْمَنُ جَارُهُ بَوَائِقَهُ. (رواه مسلم، باب بيان تحريم إيذاء الجار، رقم: ١٧٢)

1039. Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Tidak akan masuk ke surga orang yang tetangganya tidak merasa aman dari kejahatannya." (*H.r. Muslim*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! وَمَا حَقُّ الْجَارِ؟ قَالَ: إِنْ سَأَلَكَ فَأَعْطِهِ، وَإِنِ اسْتَغَاثَكَ فَأَغِثْهُ، وَإِنِ اسْتَقْرَضَكَ فَأَقْرِضْهُ، وَإِنْ دَعَاكَ فَأَجِبْهُ، وَإِنْ مَرِضَ فَعُدْهُ، وَإِنْ مَاتَ فَشَيِّعْهُ، وَإِنْ أَصَابَتْهُ مُصِيبَةٌ فَعَزِّهِ، وَلَا تُؤْذِهِ بِقُتَارِ قِدْرِكَ إِلَّا أَنْ تَغْرِفَ لَهُ مِنْهَا، وَلَا تَرْفَعْ عَلَيْهِ الْبِنَاءَ لِتَسُدَّ عَلَيْهِ الرِّيحَ إِلَّا بِإِذْنِهِ.

(رواه الأصبهاني في كتاب الترغيب ١/٤٨٠، وقال في الحاشية: عزاه المنذري في الترغيب ٣/٣٥٧ للمصنف بعد أن رواه من طرق أخرى، ثم قال المنذري: ولا يخفى أن كثرة هذه الطرق تكسبه قوة، والله أعلم)

1040. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, hendaknya ia memuliakan tetangganya." Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah! Apakah hak tetangga itu?" Beliau menjawab, "Jika ia meminta, berilah. Jika ia minta tolong, tolonglah. Jika ia mau berhutang kepadamu, hutangilah. Jika ia mengundangmu, hadirilah. Jika ia sakit, jenguklah. Jika ia mati, antarkanlah jenazahnya. Jika ia tertimpa musibah, hiburlah ia supaya bersabar. Janganlah kamu mengganggunya dengan aroma masakan dari kualimu, kecuali bila kamu memberikan sebagian masakan itu untuknya. Dan janganlah kamu meninggikan bangunanmu sehingga hembusan angin terhalangi, kecuali dengan seizinnya." (*H.r. Ashbahani, At-Targhib wat-Tarhib*).

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَيْسَ الْمُؤْمِنُ الَّذِي يَشْبَعُ وَجَارُهُ جَائِعٌ. (رواه الطبراني وأبو يعلى ورجاله ثقات، مجمع الزوائد ٨/٣٠٦)

1041. Dari Ibnu 'Abbas r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Orang mu'min bukanlah orang yang kenyang sedangkan tetangganya lapar." (H.r. *Thabarani* dan Abu Ya'la, *Majma'uz-Zawa'id*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ فُلَانَةَ يُذْكَرُ مِنْ كَثْرَةِ صَلَاتِهَا وَصِيَامِهَا وَصَدَقَتِهَا غَيْرَ أَنَّهَا تُؤْذِي جِيرَانَهَا بِلِسَانِهَا قَالَ: هِيَ فِي النَّارِ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! فَإِنَّ فُلَانَةَ يُذْكَرُ مِنْ قِلَّةِ صِيَامِهَا وَصَدَقَتِهَا وَصَلَاتِهَا، وَإِنَّهَا تَصَدَّقُ بِالْأَثْوَارِ مِنَ الْأَقِطِ وَلَا تُؤْذِي جِيرَانَهَا بِلِسَانِهَا، قَالَ: هِيَ فِي الْجَنَّةِ. (رواه أحمد ٢/٤٤٠)

1042. Dari Abu Hurairah r.a., berkata, Seorang laki-laki berkata, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya Fulanah terkenal banyak shalat, puasa, dan shadaqah. Hanya saja ia biasa menyakiti tetangganya dengan lidahnya." Beliau bersabda, "Ia di neraka." Ia bertanya, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya Fulanah (yang lain) terkenal sedikit shalat, puasa, dan shadaqah. Ia biasa bersedekah dengan beberapa potong keju, dan tidak menyakiti tetangganya dengan lidahnya." Beliau bersabda, "Ia di surga." (*H.r. Ahmad*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ يَأْخُذُ عَنِّي هٰؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ فَيَعْمَلُ بِهِنَّ أَوْ يُعَلِّمُ مَنْ يَعْمَلُ بِهِنَّ؟ فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ رضي الله عنه: قُلْتُ: أَنَا يَا رَسُولَ اللهِ! فَأَخَذَ بِيَدِي فَعَدَّ خَمْسًا وَقَالَ: اتَّقِ الْمَحَارِمَ تَكُنْ أَعْبَدَ النَّاسِ، وَارْضَ بِمَا قَسَمَ اللهُ لَكَ تَكُنْ أَغْنَى النَّاسِ، وَأَحْسِنْ إِلَى جَارِكَ تَكُنْ مُؤْمِنًا، وَأَحِبَّ لِلنَّاسِ مَا تُحِبُّ لِنَفْسِكَ تَكُنْ مُسْلِمًا وَلَا تُكْثِرِ الضَّحِكَ فَإِنَّ كَثْرَةَ الضَّحِكِ تُمِيتُ الْقَلْبَ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث غريب، باب من اتقى المحارم فهو أعبد الناس، رقم: ٢٣٠٥)

1043. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Siapakah yang mau mengambil beberapa kalimat dariku lalu mengamalkannya atau mengajari orang yang mau mengamalkannya?" Aku berkata, "Saya, wahai Rasulullah!" Maka beliau memegang tanganku dan menyebutkan lima hal, "(1) Hindarilah perkara yang haram, niscaya kamu akan menjadi manusia yang paling banyak beribadah. (2) Ridhailah apa yang dibagikan Allah untukmu, niscaya kamu menjadi orang yang paling kaya. (3) Berbuat baiklah kepada tetanggamu, niscaya kamu menjadi orang mu'min. (4) Senanglah bila orang-orang mendapatkan apa yang kamu senangi untuk dirimu sendiri, niscaya kamu menjadi orang *Muslim*. (5) Dan jangan banyak tertawa, karena banyak tertawa itu dapat mematikan hati." (*H.R. Tirmidzi*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَجُلٌ يَا رَسُوْلَ اللهِ! إِنَّ فُلَانَةَ يُذْكَرُ مِنْ كَثْرَةِ صَلَاتِهَا وَصِيَامِهَا وَصَدَقَتِهَا غَيْرَ أَنَّهَا تُؤْذِي جِيْرَانَهَا بِلِسَانِهَا قَالَ: هِيَ فِي النَّارِ قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! فَإِنَّ فُلَانَةَ يُذْكَرُ مِنْ قِلَّةِ صِيَامِهَا وَصَدَقَتِهَا وَصَلَاتِهَا، وَإِنَّهَا تَصَدَّقُ بِالْأَثْوَارِ مِنَ الْأَقِطِ وَلَا تُؤْذِي جِيْرَانَهَا بِلِسَانِهَا، قَالَ: هِيَ فِي الْجَنَّةِ (رواه أحمد ٤٤٠/٢)

1042. Dari Abu Hurairah r.a., berkata, Seorang laki-laki berkata, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya Fulanah terkenal banyak shalat, puasa, dan shadaqah. Hanya saja ia biasa menyakiti tetangganya dengan lidahnya." Beliau bersabda, "Ia di neraka." Ia bertanya, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya Fulanah (yang lain) terkenal sedikit shalat, puasa, dan shadaqah. Ia biasa bersedekah dengan beberapa potong keju, dan tidak menyakiti tetangganya dengan lidahnya." Beliau bersabda, "Ia di surga." (H.r. Ahmad).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ يَأْخُذُ عَنِّي هٰؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ فَيَعْمَلُ بِهِنَّ أَوْ يُعَلِّمُ مَنْ يَعْمَلُ بِهِنَّ؟ فَقَالَ أَبُوْ هُرَيْرَةَ رضي الله عنه: قُلْتُ: أَنَا يَا رَسُوْلَ اللهِ! فَأَخَذَ بِيَدِي فَعَدَّ خَمْسًا وَقَالَ: اتَّقِ الْمَحَارِمَ تَكُنْ أَعْبَدَ النَّاسِ، وَارْضَ بِمَا قَسَمَ اللهُ لَكَ تَكُنْ أَغْنَى النَّاسِ، وَأَحْسِنْ إِلَى جَارِكَ تَكُنْ مُؤْمِنًا، وَأَحِبَّ لِلنَّاسِ مَا تُحِبُّ لِنَفْسِكَ تَكُنْ مُسْلِمًا وَلَا تُكْثِرِ الضَّحِكَ فَإِنَّ كَثْرَةَ الضَّحِكِ تُمِيْتُ الْقَلْبَ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث غريب، باب من اتقى المحارم فهو أعبد الناس، رقم ٢٣٠٥)

1043. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Siapakah yang mau mengambil beberapa kalimat dariku lalu mengamalkannya atau mengajari orang yang mau mengamalkannya?" Aku berkata, "Saya, wahai Rasulullah!" Maka beliau memegang tanganku dan menyebutkan lima hal, "(1) Hindarilah perkara yang haram, niscaya kamu akan menjadi manusia yang paling banyak beribadah. (2) Ridhailah apa yang dibagikan Allah untukmu, niscaya kamu menjadi orang yang paling kaya. (3) Berbuat baiklah kepada tetanggamu, niscaya kamu menjadi orang mu'min. (4) Senanglah bila orang-orang mendapatkan apa yang kamu senangi untuk dirimu sendiri, niscaya kamu menjadi orang *Muslim*. (5) Dan jangan banyak tertawa, karena banyak tertawa itu dapat mematikan hati." (*H.R. Tirmidzi*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَجُلٌ لِلنَّبِيِّ ﷺ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! كَيْفَ لِيْ أَنْ أَعْلَمَ إِذَا أَحْسَنْتُ وَإِذَا أَسَأْتُ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِذَا سَمِعْتَ جِيْرَانَكَ يَقُوْلُوْنَ قَدْ أَحْسَنْتَ فَقَدْ أَحْسَنْتَ، وَإِذَا سَمِعْتَهُمْ يَقُوْلُوْنَ قَدْ أَسَأْتَ فَقَدْ أَسَأْتَ.

(رواه الطبراني ورجاله رجال الصحيح، مجمع الزوائد ١٠ / ٤٨٠)

1044. Dari 'Abdullah bin Mas'ud r.a., ia berkata, "Seorang laki-laki berkata kepada Nabi saw., "Wahai Rasulullah! Bagaimanakah aku bisa tahu kalau aku telah berbuat baik atau berbuat buruk?" Maka Nabi saw. bersabda, "Jika kamu mendengar tetanggamu berkata, 'Kamu telah berbuat baik,' berarti kamu telah berbuat baik. Dan jika kamu mendengar mereka berkata, 'Kamu telah berbuat buruk,' berarti kamu telah berbuat buruk.'" (H.r. *Thabarani, Majma'uz-Zawa`id*).

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ أَبِيْ قُرَادٍ رضي الله عنه أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ تَوَضَّأَ يَوْمًا فَجَعَلَ أَصْحَابُهُ يَتَمَسَّحُوْنَ بِوَضُوْءِهِ فَقَالَ لَهُمُ النَّبِيُّ ﷺ: مَا يَحْمِلُكُمْ عَلَى هٰذَا؟ قَالُوْا: حُبُّ اللهِ وَرَسُوْلِهِ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُحِبَّ اللهَ وَرَسُوْلَهُ أَوْ يُحِبَّهُ اللهُ وَرَسُوْلُهُ فَلْيَصْدُقْ حَدِيْثَهُ إِذَا حَدَّثَ وَلْيُؤَدِّ أَمَانَتَهُ إِذَا اؤْتُمِنَ وَلْيُحْسِنْ جِوَارَ مَنْ جَاوَرَهُ. (رواه البيهقي في شعب الإيمان، مشكاة المصابيح، رقم: ٤٩٩٠)

1045. Dari 'Abdurrahman bin Abu Qurad r.a., bahwasanya pada suatu hari Nabi saw. berwudhu. Para sahabat pun mengusap-usapkan sisa air wudhu beliau ke tubuh mereka, maka Nabi saw. bersabda kepada mereka, "Apa yang mendorong kalian melakukan ini?" Mereka menjawab, "Cinta kepada Allah dan Rasul-Nya." Maka Nabi saw. bersabda, "Barangsiapa ingin mencintai Allah dan Rasul-Nya, atau dicintai Allah dan Rasul-Nya, hendaklah ia jujur dalam bicaranya bila ia berbicara, menunaikan amanahnya jika ia diberi amanah, dan bertetangga dengan baik kepada orang yang menjadi tetangganya." (*H.r. Baihaqi*).

عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَا زَالَ جِبْرِيْلُ يُوْصِيْنِيْ بِالْجَارِ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ سَيُوَرِّثُهُ. (رواه البخاري، باب الوصاة بالجار، رقم: ٦٠١٤)

1046. Dari 'Aisyah r.ha., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Jibril senantiasa berwasiat kepadaku mengenai tetangga, sampai-sampai aku menyangka

bahwa Jibril akan menjadikan tetangga sebagai ahli waris." (*H.r. Bukhari*).

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَوَّلُ خَصْمَيْنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ جَارَانِ. (رواه أحمد بإسناد حسن، مجمع الزوائد ٦٣٢/١٠)

1047. Dari 'Uqbah bin 'Amir r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Dua orang yang pertama kali akan beradu-pihak pada hari kiamat adalah dua tetangga." (*H.r. Ahmad, Majma'uz-Zawa'id*).

عَنْ سَعْدٍ رضي الله عنه أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: لَا يُرِيْدُ أَحَدٌ أَهْلَ الْمَدِيْنَةِ بِسُوْءٍ إِلَّا أَذَابَهُ اللهُ فِي النَّارِ ذَوْبَ الرَّصَاصِ، أَوْ ذَوْبَ الْمِلْحِ فِي الْمَاءِ. (رواه مسلم، باب فضل المدينة ...، رقم: ٣٣١٩)

1048. Dari Sa'd r.a., ia berkata bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Jika seseorang bermaksud buruk terhadap penduduk Madinah, maka Allah akan melelehkannya di neraka seperti mencairnya timah atau seperti mencairnya garam di dalam air." (*H.r. Muslim*).

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رضي الله عنهما قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنْ أَخَافَ أَهْلَ الْمَدِيْنَةِ فَقَدْ أَخَافَ مَا بَيْنَ جَنْبَيَّ. (رواه أحمد ورجاله رجال الصحيح، مجمع الزوائد ٦٥٨/٣)

1049. Dari Jabir bin 'Abdullah r.huma., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa menakut-nakuti penduduk Madinah, berarti ia menakut-nakuti diriku." (*H.r. Ahmad, Majma'uz-Zawa'id*).

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يَمُوْتَ بِالْمَدِيْنَةِ فَلْيَمُتْ بِالْمَدِيْنَةِ، فَإِنِّي أَشْفَعُ لِمَنْ مَاتَ بِهَا. (رواه ابن حبان، قال المحقق: إسناده صحيح ٥٧/٩)

1050. Dari Ibnu 'Umar r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa di antara kalian bisa mati di Madinah, hendaklah ia mati di Madinah. Karena sesungguhnya aku akan memberi syafa'at kepada orang yang mati di sana." (*H.r. Ibnu Hibban*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لَا يَصْبِرُ عَلَى لَأْوَاءِ الْمَدِينَةِ وَشِدَّتِهَا أَحَدٌ مِنْ أُمَّتِي، إِلَّا كُنْتُ لَهُ شَفِيعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَوْ شَهِيدًا. (رواه مسلم، باب الترغيب في سكنى المدينة ....، رقم: ٣٣٤٧)

1051. Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Jika seseorang di antara umatku bersabar terhadap kesusahan dan kesempitan hidup di Madinah, maka aku akan menjadi pemberi syafa'at atau saksi baginya pada hari Kiamat." (*H.r. Muslim*).

عَنْ سَهْلٍ رضي الله عنه: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هٰكَذَا، وَأَشَارَ بِالسَّبَّابَةِ وَالْوُسْطَى وَفَرَّجَ بَيْنَهُمَا شَيْئًا. (رواه البخاري، باب اللعان ....، رقم: ٥٣٠٤)

1052. Dari Sahl r.a., Rasulullah saw. bersabda, "Aku dan pemelihara anak yatim seperti ini." Beliau memberikan isyarat dengan jari telunjuk dan jari tengah dan sedikit merenggangkannya." (*H.r. Bukhari*).

عَنْ عَمْرِو بْنِ مَالِكٍ الْقُشَيْرِيِّ رضي الله عنه قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ ضَمَّ يَتِيمًا بَيْنَ أَبَوَيْنِ مُسْلِمَيْنِ إِلَى طَعَامِهِ وَشَرَابِهِ حَتَّى يُغْنِيَهُ اللهُ وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ. (رواه أحمد والطبراني وفيه: علي بن زيد وهو حسن الحديث وبقية رجاله رجال الصحيح، مجمع الزوائد ٨/ ٢٩٤)

1053. Dari 'Amr bin Malik Al-Qusyairi r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Barangsiapa menanggung makan dan minum anak yatim yang orangtuanya *Muslim* sampai Allah menjadikan anak yatim tersebut kaya, maka ia wajib mendapatkan surga.'" (*H.r. Ahmad* dan *Thabarani, Majma'uz-Zawa'id*).

Keterangan

Sampai Allah menjadikan anak yatim tersebut kaya: Yakni sampai ia besar dan dapat bekerja sendiri. (*Hasyiyatut-Targhib*).

عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ الْأَشْجَعِيِّ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَنَا وَامْرَأَةٌ سَفْعَاءُ الْخَدَّيْنِ كَهَاتَيْنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَأَوْمَأَ يَزِيدُ بِالْوُسْطَى وَالسَّبَّابَةِ، امْرَأَةٌ آمَتْ مِنْ زَوْجِهَا ذَاتُ مَنْصَبٍ وَجَمَالٍ، حَبَسَتْ نَفْسَهَا عَلَى يَتَامَاهَا حَتَّى بَانُوا أَوْ مَاتُوا. (رواه أبو داود، باب في فضل من عال يتامى، رقم: ٥١٤٩)

1054. Dari 'Auf bin Malik Al-Asyja'i r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Aku dan wanita yang kedua pipinya kehitam-hitaman seperti dua ini pada hari Kkiamat." Yazid (salah seorang perawi) berisyarat dengan jari tengah dan telunjuk, "(Yaitu) seorang wanita terpandang dan cantik yang menjanda karena kehilangan suaminya, ia tabah mengurusi anak-anak yatimnya, sampai mereka mandiri atau mati." (*H.r. Abu Dawud*).

Keterangan

Wanita yang kedua pipinya kehitam-hitaman. Maksudnya wanita itu mengorbankan dirinya dan tidak berhias ataupun bermewah-mewah sampai warna kulitnya menghitam karena kesusahan dan kesempitan yang ditanggungnya agar dapat mengurusi anaknya setelah kematian suaminya. (*Badzlul-Majhud*).

عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَا قَعَدَ يَتِيمٌ مَعَ قَوْمٍ عَلَى قَصْعَتِهِمْ فَيَقْرُبَ قَصْعَتَهُمْ شَيْطَانٌ. (رواه الطبراني في الأوسط وفيه: الحسن بن واصل، وهو الحسن بن دينار وهو ضعيف لسوء حفظه، وهو حديث حسن، والله أعلم، مجمع الزوائد ٨/ ٢٩٣)

1056. Dari Abu Musa Al-Asy'ari r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Jika seorang anak yatim duduk bersama sekelompok orang di hadapan nampan mereka (makan bersama), maka syaitan tidak bisa mendekati nampan mereka itu." (H.r. *Thabarani, Al-Ausath, Majma'uz-Zawa`id*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه أَنَّ رَجُلًا شَكَا إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ قَسْوَةَ قَلْبِهِ فَقَالَ: امْسَحْ رَأْسَ الْيَتِيمِ وَأَطْعِمِ الْمِسْكِينَ. (رواه أحمد ورجاله رجال الصحيح، مجمع الزوائد ٨/ ٢٩٣)

1057. Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya seorang laki-laki mengadu kepada Rasulullah saw. mengenai kekerasan hatinya, maka beliau bersabda, "Usaplah kepala anak yatim dan berilah makan orang miskin." (*H.r. Ahmad, Majma'uz-Zawa`id*).

عَنْ صَفْوَانَ بْنِ سُلَيْمٍ رضي الله عنه يَرْفَعُهُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ: السَّاعِي عَلَى الأَرْمَلَةِ وَالْمِسْكِينِ كَالْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللهِ أَوْ كَالَّذِي يَصُومُ النَّهَارَ وَيَقُومُ اللَّيْلَ. (رواه البخاري، باب الساعي على الأرملة، رقم: ٦٠٠٦)

1058. Dari Shafwan bin Sulaim r.a., —ia menyatakan hadits ini sanadnya sampai kepada Nabi saw.—, "Orang yang bekerja untuk membantu janda dan orang miskin adalah seperti orang yang berjihad fi sabilillah

atau seperti orang yang berpuasa sepanjang hari dan shalat sepanjang malam." (*H.r. Bukhari*).

عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ وَأَنَا خَيْرُكُمْ لِأَهْلِي. (وهو جزء من الحديث، رواه ابن حبان، قال المحقق: إسناده صحيح ٩/٤٨٤)

1059. Dari 'Aisyah r.ha., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang paling baik terhadap keluarganya. Dan akulah orang yang paling baik di antara kalian terhadap keluargaku." —penggalan hadits— (*H.r. Ibnu Hibban*).

عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها قَالَتْ: جَاءَتْ عَجُوزٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ وَهُوَ عِنْدِي فَقَالَ لَهَا: مَنْ أَنْتِ؟ فَقَالَتْ: أَنَا جُثَامَةُ الْمَدَنِيَّةُ، قَالَ: كَيْفَ حَالُكُمْ؟ كَيْفَ أَنْتُمْ بَعْدَنَا؟ قَالَتْ: بِخَيْرٍ بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي يَا رَسُوْلَ اللهِ! فَلَمَّا خَرَجَتْ قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ تُقْبِلُ عَلَى هٰذِهِ الْعَجُوزِ هٰذَا الْإِقْبَالَ فَقَالَ: إِنَّهَا كَانَتْ تَأْتِينَا أَيَّامَ خَدِيجَةَ، وَإِنَّ حُسْنَ الْعَهْدِ مِنَ الْإِيْمَانِ. (أخرجه الحاكم بنحوه وقال: حديث صحيح على شرط الشيخين وليس له علة ووافقه الذهبي ١/١٦، الإصابة ٤/٢٧٢)

1060. Dari 'Aisyah r.ha., ia berkata, "Seorang perempuan tua datang kepada Nabi saw., ketika beliau bersamaku. Maka beliau bertanya kepadanya, 'Siapakah engkau?' Ia menjawab, 'Aku adalah Jutsamah Al-Madaniyyah.' Beliau bertanya, 'Bagaimana kabar kalian? Bagaimana keadaan kalian sepeninggal kami (ke Madinah)?' Ia menjawab, 'Baik-baik saja, —kutebus engkau dengan ayah dan ibuku—, wahai Rasulullah!' Setelah perempuan tua itu keluar, aku berkata, 'Wahai Rasulullah, engkau menyambut perempuan tua itu dengan demikian baiknya.' Beliau menjawab, 'Dulu ia biasa mengunjungi kami ketika Khadijah masih hidup. Dan sesungguhnya menjaga hubungan baik merupakan bagian dari iman." (*H.r. Hakim, Al-Ishabah*)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَا يَفْرَكْ مُؤْمِنٌ مُؤْمِنَةً، إِنْ كَرِهَ مِنْهَا خُلُقًا رَضِيَ مِنْهَا آخَرَ أَوْ قَالَ غَيْرَهُ. (رواه مسلم، باب الوصية بالنساء، رقم: ٣٦٤٥)

1061.. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Janganlah seorang mu'min membenci seorang mu'minah (istrinya). Jika ia tidak menyukai satu kelakuannya, barangkali ia menyukai kelakuannya yang lain." (*H.r. Muslim*).

عَنْ قَيْسِ بْنِ سَعْدٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَوْ كُنْتُ آمِرًا أَحَدًا أَنْ يَسْجُدَ لِأَحَدٍ لَأَمَرْتُ النِّسَاءَ أَنْ يَسْجُدْنَ لِأَزْوَاجِهِنَّ لِمَا جَعَلَ اللهُ لَهُمْ عَلَيْهِنَّ مِنَ الْحَقِّ.

(رواه أبو داود، باب في حق الزوج على المرأة، رقم: ٢١٤٠)

1062. Dari Qais bin Sa'd r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Seandainya aku boleh memerintahkan seseorang untuk bersujud kepada orang lain, niscaya aku akan memerintahkan para wanita untuk bersujud kepada suaminya, karena (besarnya) hak yang diberikan Allah kepada para suami atas istri mereka." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ ﷺ قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَيُّمَا امْرَأَةٍ مَاتَتْ وَزَوْجُهَا عَنْهَا رَاضٍ، دَخَلَتِ الْجَنَّةَ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن غريب، باب ما جاء في حق الزوج على المرأة، رقم: ١١٦١)

1063. Dari Ummu Salamah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Perempuan mana saja yang meninggal dunia, sedangkan suaminya ridha kepadanya, niscaya ia masuk surga." (*H.r.Tirmidzi*).

عَنِ الْأَحْوَصِ ﷺ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَقُوْلُ: أَلَا وَاسْتَوْصُوْا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا، فَإِنَّمَا هُنَّ عَوَانٍ عِنْدَكُمْ لَيْسَ تَمْلِكُوْنَ مِنْهُنَّ شَيْئًا غَيْرَ ذٰلِكَ، إِلَّا أَنْ يَأْتِيْنَ بِفَاحِشَةٍ مُبَيِّنَةٍ، فَإِنْ فَعَلْنَ فَاهْجُرُوْهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ، وَاضْرِبُوْهُنَّ ضَرْبًا غَيْرَ مُبَرِّحٍ، فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوْا عَلَيْهِنَّ سَبِيْلًا، أَلَا إِنَّ لَكُمْ عَلَى نِسَائِكُمْ حَقًّا، وَلِنِسَائِكُمْ عَلَيْكُمْ حَقًّا، فَأَمَّا حَقُّكُمْ عَلَى نِسَائِكُمْ فَلَا يُوْطِئْنَ فُرُشَكُمْ مَنْ تَكْرَهُوْنَ، وَلَا يَأْذَنَّ فِي بُيُوْتِكُمْ لِمَنْ تَكْرَهُوْنَ، أَلَا وَحَقُّهُنَّ عَلَيْكُمْ أَنْ تُحْسِنُوْا إِلَيْهِنَّ فِي كِسْوَتِهِنَّ وَطَعَامِهِنَّ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن صحيح، باب ما جاء في حق المرأة على زوجها، رقم: ١١٦٣)

1064. Dari Ahwash r.a., bahwasanya ia mendengar Nabi saw. bersabda, "Ingatlah! Terimalah wasiatku untuk berbuat baik kepada para wanita. Sesungguhnya mereka itu hanyalah seperti tawanan kalian dan kalian tidak memiliki apa pun dari mereka selain itu. Kecuali jika mereka melakukan perbuatan keji yang nyata. Jika mereka melakukannya,

maka tinggalkanlah tempat tidur mereka, dan pukullah mereka dengan pukulan yang tidak menyakitkan. Jika mereka mentaati kalian, maka janganlah kalian mencari-cari jalan lain untuk menyusahkannya. Ingatlah! Sesungguhnya istri kalian mempunyai kewajiban terhadap kalian. Dan kalian pun mempunyai kewajiban terhadap istri kalian. Adapun kewajiban istri kalian terhadap kalian, adalah tidak boleh memasukkan orang yang kalian benci ke rumah kalian lalu berbincang-bincang dengan mereka dan tidak boleh pula mengizinkan orang yang kalian benci masuk ke rumah kalian. Dan Ingatlah! Kewajiban kalian terhadap istri kalian adalah memberi mereka pakaian dan makan yang baik." (*H.R. Tirmidzi*).

Keterangan

Janganlah kalian mencari jalan lain untuk menyusahkannya: Bila seorang perempuan mentaati suaminya, maka si suami tidak ada alasan untuk mengganggu istrinya lagi. Si suami tidak boleh memukulnya ataupun berpisah ranjang dengannya. (*Tafsir Ibnu Katsir*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَعْطُوا الْأَجِيْرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرَقُهُ. (رواه ابن ماجه، باب أجر الأجراء، رقم: ٢٤٤٣)

1065. Dari 'Abdullah bin 'Umar r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Berikan upah kepada pekerja sebelum kering keringatnya." (*H.r. Ibnu Majah*).

4. SILATURAHMI

AYAT-AYAT AL-QUR'AN

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ۝ (النساء: ٣٦)

1. *"Sembahlah Allah dan janganlah kalian memyekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya kalian. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri."* (Q.s. An-Nisa': 36).

Keterangan

Tetangga yang dekat adalah tetangga yang masih ada hubungan kerabat atau bertemu nasabnya. (*Tafsir Baidhawi*).

Teman sejawat adalah teman dalam urusan kebaikan seperti belajar, usaha, pekerjaan, maupun perjalanan. Karena ia menemanimu dan berada di sisimu. *(Tafsir Baidhawi)*.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ۝ (النحل: ٩٠)

2. *"Sesungguhnya Allah menyuruh (kalian) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepada kalian agar kalian dapat mengambil pelajaran."* (Q.s. An-Nahl: 90)

HADITS-HADITS NABI SAW.

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رضي الله عنه قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: الْوَالِدُ أَوْسَطُ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ، فَإِنْ شِئْتَ فَأَضِعْ ذٰلِكَ الْبَابَ أَوِ احْفَظْهُ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث صحيح، باب ما جاء من الفضل في رضا الوالدين، رقم: ١٩٠٠)

1066. Dari Abu Dar'da r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Orangtua adalah pintu surga yang paling tengah. Jika kamu mau, silahkan kamu sia-siakan pintu itu atau jaga!" (*H.r. Tirmidzi*).

Keterangan

Orangtua adalah pintu surga yang paling tengah, yakni pintu yang paling baik, maksudnya patuh kepada orangtua merupakan sebaik-baik cara untuk masuk surga. (*Majma'u-Biharil-Anwar*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رضي الله عنهما عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: رِضَا الرَّبِّ فِي رِضَا الْوَالِدِ، وَسَخَطُ الرَّبِّ فِي سَخَطِ الْوَالِدِ. (رواه الترمذي، باب ما جاء من الفضل في رضا الوالدين، رقم: ١٨٩٩)

1067. Dari 'Abdullah bin 'Amr r.huma., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Keridhaan Allah ada di dalam keridhaan orangtua, dan kemurkaan Allah ada di dalam kemurkaan orangtua." (*Tirmidzi*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: إِنَّ أَبَرَّ الْبِرِّ صِلَةُ الْوَلَدِ أَهْلَ وُدِّ أَبِيْهِ. (رواه مسلم، باب فضل صلة أصدقاء الأب ...، رقم: ٦٥١٣)

1068. Dari 'Abdullah bin 'Umar r.huma., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya bakti (kepada orangtua) yang paling utama ialah jika anak menjaga hubungan baik dengan teman-teman orangtuanya." (*H.r. Muslim*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنْ أَحَبَّ أَنْ يَصِلَ أَبَاهُ فِي قَبْرِهِ، فَلْيَصِلْ إِخْوَانَ أَبِيْهِ بَعْدَهُ. (رواه ابن حبان، قال المحقق: إسناده صحيح ٢/ ١٧٥)

1069. Dari 'Abdullah bin 'Umar r.huma., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa ingin bersilaturrahmi kepada ayahnya di kubur, hendaknya ia bersilaturrahmi kepada teman-teman ayahnya itu sepeninggalnya." (H.r. *Ibnu Hibban*).

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُمَدَّ لَهُ فِي عُمْرِهِ وَيُزَادَ لَهُ فِي رِزْقِهِ فَلْيَبَرَّ وَالِدَيْهِ وَلْيَصِلْ رَحِمَهُ. (رواه أحمد ٣/ ٢٦٦)

1070. Dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa ingin dipanjangkan umurnya dan ditambah rezekinya, hendaknya ia berbakti kepada kedua orangtuanya dan menjaga hubungan baik dengan kerabatnya (*shilatur-rahim*)." (*H.r. Ahmad*).

عَنْ مُعَاذٍ رضي الله عنه أَنَّ رَسُولَ اللهِ صلى الله عليه وسلم قَالَ: مَنْ بَرَّ وَالِدَيْهِ طُوبَى لَهُ زَادَ اللهُ فِي عُمُرِهِ.

(رواه الحاكم وقال: هذا حديث صحيح الإسناد ولم يخرجاه ووافقه الذهبي ٤/١٥٤)

1071. Dari Mu'adz r.a., ia berkata, bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa berbakti kepada kedua orangtuanya —sungguh beruntung ia— Allah akan menambah umurnya." (*H.r. Hakim*).

عَنْ أَبِي أُسَيْدٍ مَالِكِ بْنِ رَبِيعَةَ السَّاعِدِيِّ رضي الله عنه قَالَ: بَيْنَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صلى الله عليه وسلم إِذْ جَاءَهُ رَجُلٌ مِنْ بَنِي سَلَمَةَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! هَلْ بَقِيَ مِنْ بِرِّ أَبَوَيَّ شَيْءٌ أَبَرُّهُمَا بِهِ بَعْدَ مَوْتِهِمَا؟ قَالَ: نَعَمْ، الصَّلَاةُ عَلَيْهِمَا، وَالْاِسْتِغْفَارُ لَهُمَا، وَإِنْفَاذُ عَهْدِهِمَا مِنْ بَعْدِهِمَا، وَصِلَةُ الرَّحِمِ الَّتِي لَا تُوصَلُ إِلَّا بِهِمَا، وَإِكْرَامُ صَدِيقِهِمَا. (رواه أبو داود، باب بر الوالدين، رقم: ٥١٤٢)

1072. Dari Usaid Malik bin Rabi'ah r.a., ia berkata, "Ketika kami bersama Rasulullah saw., tiba-tiba seorang laki-laki dari Bani Salimah datang lalu berkata, 'Wahai Rasulullah! Masih adakah yang dapat aku lakukan untuk berbakti kepada kedua orangtuaku setelah mereka meninggal?' Beliau menjawab, 'Ya, yaitu mendoakan mereka berdua, memohonkan ampun untuk mereka, melaksanakan janji mereka sepeninggalnya, menyambung hubungan baik dengan kerabat dari pihak mereka, dan memuliakan teman-teman mereka." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ مَالِكٍ أَوِ ابْنِ مَالِكٍ رضي الله عنه أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صلى الله عليه وسلم يَقُولُ: مَنْ أَدْرَكَ وَالِدَيْهِ أَوْ أَحَدَهُمَا ثُمَّ لَمْ يَبَرَّهُمَا دَخَلَ النَّارَ فَأَبْعَدَهُ اللهُ، وَأَيُّمَا مُسْلِمٍ أَعْتَقَ رَقَبَةً مُسْلِمَةً كَانَتْ فِكَاكَهُ مِنَ النَّارِ. (وهو بعض الحديث، رواه أبو يعلى والطبراني وأحمد مختصرا بإسناد حسن، الترغيب ٣/٣٤٧)

1073. Dari Malik atau Ibnu Malik r.huma., bahwasanya ia mendengar Nabi saw. bersabda, "Barangsiapa menjumpai kedua orangtuanya atau salah satunya masih hidup, lalu ia tidak berbakti kepada mereka, niscaya ia akan masuk neraka dan Allah akan menjauhkannya (dari kebaikan). Dan orang *Muslim* mana saja yang memerdekakan seorang hamba sahaya *Muslim*, maka itu akan menjadi tebusannya dari api neraka." —penggalan hadits— (*H.r. Abu Ya'la, Thabarani*, dan *Ahmad*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﵁ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: رَغِمَ أَنْفُ ثُمَّ رَغِمَ أَنْفُ ثُمَّ رَغِمَ أَنْفُ. قِيلَ: مَنْ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: مَنْ أَدْرَكَ أَبَوَيْهِ عِنْدَ الْكِبَرِ، أَحَدَهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَمْ يَدْخُلِ الْجَنَّةَ. (رواه مسلم، باب رغم من أدرك أبويه ....، رقم: ٦٥١٠)

1074. Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Sungguh hina, hina, dan hina." Ditanyakan, "Siapakah wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "Orang yang mendapati kedua orangtuanya sudah tua —baik salah satu atau keduanya— lalu ia tidak masuk surga." (*H.r. Muslim*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﵁ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ: مَنْ أَحَقُّ بِحُسْنِ صَحَابَتِي؟ قَالَ: أُمُّكَ، قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ أُمُّكَ، قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ أُمُّكَ، قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ أَبُوكَ. (رواه البخاري، باب من أحق الناس بحسن الصحبة، رقم: ٥٩٧١)

1075. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah saw. dan berkata, 'Wahai Rasulullah, siapakah yang lebih berhak mendapat perlakuan yang baik dariku?' Beliau menjawab, "Ibumu." Ia bertanya, 'Lalu siapa?' Beliau menjawab, "Ibumu." Ia bertanya, 'Lalu siapa?' Beliau menjawab, "Ibumu." Ia pun bertanya lagi, 'Lalu siapa?' Beliau menjawab, 'Ayahmu.'" (*H.r. Bukhari*).

عَنْ عَائِشَةَ ﵂ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: نِمْتُ فَرَأَيْتُنِي فِي الْجَنَّةِ فَسَمِعْتُ صَوْتَ قَارِئٍ يَقْرَأُ، فَقُلْتُ: مَنْ هٰذَا؟ قَالُوا: هٰذَا حَارِثَةُ بْنُ النُّعْمَانِ، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ: كَذَاكَ الْبِرُّ كَذَاكَ الْبِرُّ، وَكَانَ أَبَرَّ النَّاسِ بِأُمِّهِ. (رواه أحمد ٦/١٥١)

1076. Dari 'Aisyah r.ha., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Aku tidur dan bemimpi berada di dalam surga, lalu aku mendengar suara orang yang sedang membaca. Maka aku bertanya, 'Siapakah itu?' Mereka menjawab, 'Itu adalah Haritsah bin Nu'man.'" Rasulullah saw. bersabda kepada 'Aisyah, "Seperti itulah kebaktian, seperti itulah kebaktian." Haritsah bin Nu'man adalah orang yang paling berbakti kepada ibunya.'" (*H.r. Ahmad*).

عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ رضي الله عنهما قَالَتْ: قَدِمَتْ عَلَيَّ أُمِّي وَهِيَ مُشْرِكَةٌ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَاسْتَفْتَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قُلْتُ: إِنَّ أُمِّي قَدِمَتْ وَهِيَ رَاغِبَةٌ، أَفَأَصِلُ أُمِّي؟ قَالَ: نَعَمْ، صِلِي أُمَّكِ. (رواه البخاري، باب الهدية للمشركين، رقم: ٢٦٢٠)

1077. Dari Asma' binti Abu Bakar r.huma., ia berkata, "Ibuku datang kepadaku pada masa Rasulullah s.a.w., ketika ia masih musyrik. Maka aku minta keterangan kepada Rasulullah saw. Aku bertanya, 'Sesungguhnya ibuku telah datang dan ia sangat ingin menemuiku. Apakah aku harus meyambung silaturrahmi dengannya?' Beliau menjawab, 'Ya, temuilah ia.'" (*H.r. Bukhari*).

عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَيُّ النَّاسِ أَعْظَمُ حَقًّا عَلَى الْمَرْأَةِ قَالَ: زَوْجُهَا، قُلْتُ: فَأَيُّ النَّاسِ أَعْظَمُ حَقًّا عَلَى الرَّجُلِ قَالَ: أُمُّهُ. (رواه الحاكم في المستدرك ٤/١٥٠)

1078. Dari 'Aisyah r.ha., ia berkata, "Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah, siapakah yang paling besar haknya atas seorang wanita?' Beliau menjawab, 'Suaminya.' Aku bertanya, 'Lalu siapakah yang paling besar haknya atas seorang laki-laki?' Beliau menjawab, 'Ibunya.'" (*H.r. Hakim*).

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي أَصَبْتُ ذَنْبًا عَظِيمًا فَهَلْ لِي تَوْبَةٌ؟ قَالَ: هَلْ لَكَ مِنْ أُمٍّ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: هَلْ لَكَ مِنْ خَالَةٍ؟ قَالَ: نَعَمْ قَالَ: فَبِرَّهَا. (رواه الترمذي، باب في بر الخالة، رقم: ١٩٠٤)

1079. Dari Ibnu 'Umar r.huma., bahwasanya seorang laki-laki datang kepada Nabi saw. lalu berkata, "Wahai Rasulullah, sungguh, aku telah melakukan dosa besar. Adakah taubat untukku?" Beliau menjawab, "Apakah kamu masih mempunyai ibu?" Ia menjawab, "Tidak." Beliau bertanya, "Apakah kamu mempunyai bibi (saudara perempuan ibu)?" Ia menjawab, "Ya." Beliau bersabda, "Berbaktilah kepadanya." (*H.r. Tirmidzi*).

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: صَنَائِعُ الْمَعْرُوفِ تَقِي مَصَارِعَ السُّوءِ، وَصَدَقَةُ السِّرِّ تُطْفِئُ غَضَبَ الرَّبِّ، وَصِلَةُ الرَّحِمِ تَزِيدُ فِي الْعُمُرِ. (رواه الطبراني في الكبير وإسناده حسن، مجمع الزوائد ٣/٢٩٣)

1080. Dari Abu Umamah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Perbuatan baik dapat menghindarkan manusia dari kematian yang buruk. Shadaqah secara sembunyi-sembunyi dapat memadamkan kemurkaan Allah. Dan shilatur-rahim dapat menambah umur." (*H.r. Thabarani, Majma'uz-Zawa'id*).

Keterangan

Kematian yang buruk maksudnya mati dalam keadaan yang tidak disukai, dan Rasulullah saw. pun berlindung kepada Allah darinya, seperti mati karena tertimpa bangunan yang runtuh, mati terjatuh, tenggelam, terbakar, diganggu syaitan ketika sakaratul-maut dan terbunuh ketika melarikan diri dari medan jihad fi sabilillah. (*Majma'ul-Bihar*).

Shilatur-rahim (menyambung hubungan kerabat) yakni dengan selalu memperhatikan, menjaga, merasa sepenanggungan dan sebagainya. (*Faidhul Qadir*).

Menambah Umur yaitu dengan diberkahi umurnya, diberi taufiq untuk ta'at kepada Allah, juga dapat mengisi waktu-waktunya dengan hal yang bermanfaat baginya di akhirat dan tidak menyia-nyiakannya untuk perkara lain. (*Syarh Muslim, Nawawi*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ. (رواه البخاري، باب إكرام الضيف...، رقم: ٦١٣٨)

1081. Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, hendaklah ia memuliakan tamunya. Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, hendaklah ia menyambung silaturrahim. Dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, hendaklah ia berkata yang baik atau diam." (*H.r. Bukhari*).

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رضي الله عنه أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ، وَيُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ. (رواه البخاري، باب من بسط له في الرزق...، رقم: ٥٩٨٦)

1082. Dari Anas bin Malik r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa suka diluaskan rezekinya dan dipanjangkan umurnya, hendaklah ia menyambung silaturrahim." (*H.r. Bukhari*).

عَنْ سَعِيْدِ بْنِ زَيْدٍ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ هٰذِهِ الرَّحِمَ شُجْنَةٌ مِنَ الرَّحْمٰنِ عَزَّ وَجَلَّ، فَمَنْ قَطَعَهَا حَرَّمَ اللهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ. (وهو بعض الحديث، رواه أحمد والبزار ورجال أحمد رجال الصحيح غير نوفل بن مساحق وهو ثقة، مجمع الزوائد ٨/٢٧٤)

1083. Dari Sa'id bin Zaid r.a., dari Nabi saw., bahwasanya beliau bersabda, "Sesungguhnya hubungan kerabat (dalam bahasa Arab: *rahim*) merupakan cabang dari Ar-Rahman (Dzat Yang Maha Pengasih) *'azza wa jalla*. Maka barangsiapa memutuskannya, niscaya Allah mengharamkan surga baginya." —penggalan hadits— (*H.r. Ahmad* dan *Bazzar, Majma'uz-Zawa'id*).

Keterangan

Al-Isma'ili berkata, maksud hadits tersebut adalah bahwa kata *rahim* (hubungan kerabat) diambil dari kata Ar-Rahman, berarti ada kaitan antara hubungan kerabat dengan Ar-Rahman (Allah *'azza wa jalla*). (*Hasyiyatut-Targhib*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رضي الله عنهما عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَيْسَ الْوَاصِلُ بِالْمُكَافِئِ، وَلٰكِنِ الْوَاصِلُ الَّذِيْ إِذَا قُطِعَتْ رَحِمُهُ وَصَلَهَا. (رواه البخاري، باب ليس الواصل بالمكافئ، رقم: ٥٩٩١)

1084. Dari 'Abdullah bin 'Amr r.huma., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Orang yang dianggap menyambung persaudaraan itu bukanlah orang yang membalas (kebaikan saudaranya), akan tetapi orang yang menyambung persaudaraan ialah orang yang bila hubungan persaudaraannya diputus, ia tetap menyambungya." (*H.r. Bukhari*).

عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ خَارِجَةَ رضي الله عنه أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: تَعَلَّمُوْا مِنْ أَنْسَابِكُمْ مَا تَصِلُوْنَ بِهِ أَرْحَامَكُمْ. (رواه الطبراني في الكبير ورجاله موثقون، مجمع الزوائد ١/٤٥٦)

1085. Dari Al-'Ala bin Kharijah r.a., bahwasanya Nabi saw. bersabda, "Pelajarilah nasab kalian sehingga kalian bisa menyambung hubungan dengan kerabat kalian (*shilatur-rahim*)." (H.r. *Thabarani, Majma'uz-Zawa'id*).

عَنْ أَبِيْ ذَرٍّ رضي الله عنه قَالَ: أَمَرَنِيْ خَلِيْلِيْ ﷺ بِسَبْعٍ: أَمَرَنِيْ بِحُبِّ الْمَسَاكِيْنِ وَالدُّنُوِّ مِنْهُمْ وَأَمَرَنِيْ أَنْ أَنْظُرَ إِلَى مَنْ هُوَ دُوْنِيْ وَلَا أَنْظُرَ إِلَى مَنْ هُوَ فَوْقِيْ وَأَمَرَنِيْ أَنْ

أَصِلَ الرَّحِمَ وَإِنْ أُدْبِرَتْ وَأَمَرَنِي أَنْ لَا أَسْأَلَ أَحَدًا شَيْئًا وَأَمَرَنِي أَنْ أَقُولَ بِالْحَقِّ وَإِنْ كَانَ مُرًّا وَأَمَرَنِي أَنْ لَا أَخَافَ فِي اللهِ لَوْمَةَ لَائِمٍ وَأَمَرَنِي أَنْ أُكْثِرَ مِنْ قَوْلِ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ فَإِنَّهُنَّ مِنْ كَنْزٍ تَحْتَ الْعَرْشِ. (رواه أحمد ٥/١٥٩)

1086. Dari Abu Dzar r.a., ia berkata, "Kekasihku (Rasulullah) saw. menyuruh aku dengan tujuh perkara: (1) Menyuruh aku untuk mencintai orang miskin dan dekat dengan mereka. (2) Menyuruh aku untuk melihat orang yang lebih rendah dariku dan tidak melihat orang yang lebih tinggi dariku (dalam hal keduniaan). (3) Menyuruh aku untuk menyambung hubungan kerabat meskipun mereka berpaling dariku. (4) Menyuruh aku untuk tidak meminta sesuatupun kepada orang lain. (5) Menyuruh aku untuk berkata benar meskipun pahit. (6) Menyuruh aku untuk tidak takut dicela orang dalam menjalankan agama Allah. (7) Menyuruh aku untuk memperbanyak ucapan *Laa haula wa laa quwwata illa billah*, karena kalimat itu merupakan salah satu simpanan kekayaan yang ada di bawah 'Arsy." (*H.r. Bukhari*).

عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ رضي الله عنه أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَاطِعٌ.

(رواه البخاري، باب إثم القاطع، رقم: ٥٩٨٤)

1087. Dari Jubair bin Muth'im r.a., bahwasanya ia mendengar Nabi saw. bersabda, "Tidak akan masuk surga seorang pemutus hubungan kerabat." (*H.r. Bukhari*).

Keterangan

Maksudnya ia tidak langsung masuk ke surga bersama orang-orang yang masuk surga pertama kali. Akan tetapi ia akan disiksa terlebih dahulu selama ia ditunda masuk surga sesuai kehendak Allah. (*Syarah Muslim, Nawawi*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ لِي قَرَابَةً، أَصِلُهُمْ وَيَقْطَعُونِي، وَأُحْسِنُ إِلَيْهِمْ وَيُسِيئُونَ إِلَيَّ، وَأَحْلُمُ عَنْهُمْ وَيَجْهَلُونَ عَلَيَّ، فَقَالَ: لَئِنْ كُنْتَ كَمَا قُلْتَ، فَكَأَنَّمَا تُسِفُّهُمُ الْمَلَّ، وَلَا يَزَالُ مَعَكَ مِنَ اللهِ ظَهِيرٌ عَلَيْهِمْ مَا دُمْتَ عَلَى ذٰلِكَ. (رواه مسلم، باب صلة الرحم ...، رقم: ٦٥٢٥)

1088. Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya seorang laki-laki berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku mempunyai kerabat. Aku

menyambung hubungan dengan mereka, tetapi mereka malah memutus hubungan denganku. Aku berbuat baik kepada mereka, tetapi mereka membalasnya dengan keburukan. Aku bersikap santun kepada mereka, tetapi mereka bersikap bodoh kepadaku." Beliau bersabda, "Sungguh, jika keadaanmu seperti yang kamu katakan itu, maka seolah-olah kamu menyuapkan abu panas kepada mereka dan akan selalu ada penolong dari Allah bersamamu untuk menghadapi mereka, selama kamu dalam keadaan seperti itu." (*H.r. Muslim*).

Keterangan

Kamu menyuapkan abu panas kepada mereka: Maksudnya "Apabila mereka membalas kebaikanmu dengan perbuatan buruk, maka hal itu justru akan mencelakakan diri mereka sendiri. Dengan demikian, seolah-olah engkau menyuapkan api kepada mereka." (*Takmilatu Fat`hil-Mulhim*).

Akan selalu ada penolong dari Allah bersamamu untuk menghadapi mereka, selama engkau dalam keadaan seperti itu: Yakni "Allah akan mendukungmu dengan memberi kesabaran atas sikap buruk mereka, serta menolongmu dalam menghadapi mereka di dunia dan di akhirat." (*Syarhus-Sanusi*).

5. ANCAMAN BAGI YANG MENGGANGGU ORANG MUSLIM

AYAT-AYAT AL-QUR'AN

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بِغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوا فَقَدِ احْتَمَلُوا بُهْتَانًا وَإِثْمًا مُّبِينًا ۝ (الأحزاب: ٥٨)

1. *"Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang yang mu'min dan mu'minat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata."* (Q.s. Al-Ahzab: 58).

Keterangan

Jika gangguan dengan lidah, maka disebut mengumpat. Jika gangguan dengan perbuatan, maka disebut dosa yang nyata.

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ۝ الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ۝ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَو وَّزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ۝ أَلَا يَظُنُّ أُولَٰئِكَ أَنَّهُم مَّبْعُوثُونَ ۝ لِيَوْمٍ عَظِيمٍ ۝

يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَٰلَمِينَ ﴿٦﴾ (المطففين: ١-٦).

2. *"Celakalah orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi. Tidaklah orang-orang itu menyangka bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan pada suatu hari yang besar, (yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam?"* (Q.s. Al-Muthaffifin: 1-6).

Keterangan

Seseorang harus takut atas hari itu dan berpaling kepada Allah dengan taubat, karena semua yang ia perbuat itu merampas hak-hak orang-orang lain.

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ ﴿١﴾ (الهمزة: ١)

3. *"Celakalah setiap pengumpat lagi pencela."* (Q.s. Al-Humazah:1).

HADITS-HADITS NABI SAW.

عَنْ مُعَاوِيَةَ رضي الله عنه قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: إِنَّكَ إِنِ اتَّبَعْتَ عَوْرَاتِ النَّاسِ أَفْسَدْتَهُمْ، أَوْ كِدْتَ أَنْ تُفْسِدَهُمْ. (رواه أبو داود، باب في التجسس، رقم: ٤٨٨٨)

1089. Dari Muawiyah r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Sesungguhnya jika kamu mencari-cari aib manusia, berarti kamu telah merusak mereka, atau nyaris merusak mereka.'" (*H.r. Abu Dawud*).

Keterangan

Merusak mereka adalah, yakni, "Jika kamu mencari-cari aib mereka lalu kamu sampaikan kepada mereka secara terang-terangan, maka hal itu akan menyebabkan rasa sungkan mereka kepadamu berkurang sehingga mereka berani melakukan hal seperti itu —secara terang-terangan—." (*Badzlul-Majhud*).

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَا تُؤْذُوا الْمُسْلِمِينَ وَلَا تُعَيِّرُوهُمْ، وَلَا تَطْلُبُوا عَثَرَاتِهِمْ. (وهو جزء من الحديث، رواه ابن حبان، قال المحقق: إسناده قوي ١٣/ ٧٥)

1090. Dari Ibnu 'Umar r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Janganlah kalian mengganggu orang-orang *Muslim*, jangan menjelek-jelekkan perbuatan mereka, dan jangan pula mencari-cari kesalahan mereka." —penggalan hadits— (*H.r. Ibnu Hibban*).

عَنْ أَبِي بَرْزَةَ الْأَسْلَمِيِّ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: يَا مَعْشَرَ مَنْ آمَنَ بِلِسَانِهِ وَلَمْ يَدْخُلِ الْإِيْمَانُ قَلْبَهُ! لَا تَغْتَابُوا الْمُسْلِمِيْنَ وَلَا تَتَّبِعُوا عَوْرَاتِهِمْ، فَإِنَّهُ مَنِ اتَّبَعَ عَوْرَاتِهِمْ يَتَّبِعِ اللهُ عَوْرَتَهُ يَفْضَحْهُ فِي بَيْتِهِ. (رواه أبوداود، باب في الغيبة، رقم: ٤٨٨٠)

1091. Dari Abu Barzah Al-Aslami r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Wahai orang-orang yang mengaku beriman dengan lidahnya, sedang iman belum masuk ke dalam hatinya! Janganlah kalian menggunjing orang *Muslim* dan jangan mencari-cari aib mereka. Karena barangsiapa mencari-cari aib mereka, maka Allah akan mencari-cari aibnya. Dan orang yang aibnya dicari-cari Allah, maka Allah akan mempermalukannya di rumahnya sendiri." (*H.r. Abu Dawud*).

Keterangan

Wahai orang-orang yang mengaku beriman dengan lidahnya!: Seruan ini merupakan peringatan bahwa menggunjing orang Islam merupakan tanda-tanda kemunafikan. (*Badzlul-Majhud*).

عَنْ أَنَسٍ الْجُهَنِيِّ رضي الله عنه عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: غَزَوْتُ مَعَ نَبِيِّ اللهِ ﷺ غَزْوَةَ كَذَا وَكَذَا، فَضَيَّقَ النَّاسُ الْمَنَازِلَ وَقَطَعُوا الطَّرِيْقَ، فَبَعَثَ النَّبِيُّ ﷺ مُنَادِيًا يُنَادِي فِي النَّاسِ: أَنَّ مَنْ ضَيَّقَ مَنْزِلًا أَوْ قَطَعَ طَرِيْقًا فَلَا جِهَادَ لَهُ. (رواه أبوداود، باب ما يؤمر من انضمام العسكر وسعته، رقم: ٢٦٢٩)

1092. Dari Anas Al-Juhani r.a., dari ayahnya r.a., ia berkata, "Aku berperang bersama Nabiyullah saw. dalam perang ini dan itu. Saat itu orang-orang menghabiskan terlalu banyak tempat di persinggahan dan memenuhi jalan. Lalu Nabi saw. mengutus seseorang untuk berseru kepada orang-orang, 'Barangsiapa menghabiskan terlalu banyak tempat dan memenuhi jalan, maka tidak ada jihad baginya.'" (*H.r. Abu Dawud*).

Keterangan

Memenuhi jalan, maksudnya adalah menutupi jalan sehingga tidak tersisa jalan bagi orang lain yang ingin pergi dari rumahnya atau kembali karena terlalu banyak tempat yang dipakai. (*Badzlul-Majhud*).

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَنْ جَرَّدَ ظَهْرَ امْرِئٍ مُسْلِمٍ بِغَيْرِ حَقٍّ لَقِيَ اللهَ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضْبَانُ. (رواه الطبراني في الكبير والأوسط وإسناده جيد، مجمع الزوائد ٦/٣٨٤)

1093. Dari Abu Umamah r.a., ia berkata, Nabi saw. bersabda, "Barangsiapa membuka punggung seorang *Muslim* (untuk mencambuknya) tanpa hak, niscaya ia akan menemui Allah dalam keadaan Allah murka padanya." (H.r. *Thabarani, Majma'uz-Zawa'id*).

Keterangan

Membuka punggung: Maksudnya di sini adalah membukanya dari pakaian yang dipakai untuk mencambuknya, lalu benar-benar mencambuknya. (*Faidhul-Qadir*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: أَتَدْرُونَ مَا الْمُفْلِسُ؟ قَالُوا: الْمُفْلِسُ فِينَا مَنْ لَا دِرْهَمَ لَهُ وَلَا مَتَاعَ، فَقَالَ: إِنَّ الْمُفْلِسَ مِنْ أُمَّتِي مَنْ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِصَلَاةٍ وَصِيَامٍ وَزَكَاةٍ، وَيَأْتِي قَدْ شَتَمَ هٰذَا، وَقَذَفَ هٰذَا، وَأَكَلَ مَالَ هٰذَا، وَسَفَكَ دَمَ هٰذَا، وَضَرَبَ هٰذَا فَيُعْطَى هٰذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ، وَهٰذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ، فَإِنْ فَنِيَتْ حَسَنَاتُهُ قَبْلَ أَنْ يُقْضَى مَا عَلَيْهِ، أُخِذَ مِنْ خَطَايَاهُمْ فَطُرِحَتْ عَلَيْهِ، ثُمَّ طُرِحَ فِي النَّارِ. (رواه مسلم، باب تحريم الظلم، رقم: ٦٥٧٩)

1094. Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Tahukah kalian siapakah orang yang bangkrut itu?" Mereka menjawab, "Menurut kami, orang yang bangkrut adalah orang yang tidak mempunyai uang maupun harta." Beliau bersabda, "Sesungguhnya orang yang bangkrut di antara umatku ialah orang yang pada hari Kiamat datang dengan membawa pahala shalat, puasa, dan zakat. Tetapi ia juga pernah mencela orang, menuduh orang berzina, memakan harta orang, menumpahkan darah orang, dan memukul orang. Maka kebaikannya diberikan kepada orang-orang itu. Jika kebaikannya telah habis sebelum tanggungannya itu ditunaikan, maka dosa orang-orang tersebut diambil dan dilemparkan kepadanya. Lalu ia dilemparkan ke neraka." (*H.r. Muslim*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: سِبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ، وَقِتَالُهُ كُفْرٌ. (رواه البخاري، باب ما ينهى من السباب واللعن، رقم: ٦٠٤٤)

1095. Dari 'Abdullah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Mencela seorang *Muslim* adalah kefasikan dan membunuhnya adalah kekafiran." (*H.r. Bukhari*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رضي الله عنهما رَفَعَهُ قَالَ: سَابُّ الْمُسْلِمِ كَالْمُشْرِفِ عَلَى الْهَلَكَةِ.

(رواه الطبراني في الكبير، وهو حديث حسن، الجامع الصغير ٣/ ٣٨)

1096. Dari 'Abdullah bin 'Amr r.huma, ia menganggap hadits ini marfu' kepada Nabi saw., beliau bersabda, "Orang yang mencela orang *Muslim* adalah seperti orang yang dekat dengan kehancuran (di akhirat)." (*H.r. Thabarani, Jami'ush-Shaghir*).

عَنْ عِيَاضِ بْنِ حِمَارٍ رضي الله عنه قَالَ: قُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللهِ! الرَّجُلُ مِنْ قَوْمِي يَشْتُمُنِي وَهُوَ دُوْنِي، أَفَأَنْتَقِمُ مِنْهُ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: الْمُسْتَبَّانِ شَيْطَانَانِ يَتَهَاتَرَانِ وَيَتَكَاذَبَانِ. (رواه ابن حبان، قال المحقق: إسناده صحيح ١٣/ ٣٤)

1097. Dari 'Iyadh bin Himar r.a., ia berkata, "Aku bertanya, 'Wahai Nabiyullah! Seseorang dari kaumku mencelaku padahal ia lebih rendah kedudukannya dariku. Apakah aku boleh membalasnya?' Beliau menjawab, 'Dua orang yang saling memaki seperti dua syaitan yang saling mencemooh dan saling membohongi.'" (*H.r. Ibnu Hibban*).

عَنْ أَبِي جُرَيٍّ جَابِرِ بْنِ سُلَيْمٍ رضي الله عنه قَالَ: قُلْتُ لِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ: اعْهَدْ إِلَيَّ، قَالَ: لَا تَسُبَّنَّ أَحَدًا، قَالَ: فَمَا سَبَبْتُ بَعْدَهُ حُرًّا وَلَا عَبْدًا وَلَا بَعِيرًا وَلَا شَاةً، قَالَ: وَلَا تَحْقِرَنَّ شَيْئًا مِنَ الْمَعْرُوْفِ، وَأَنْ تُكَلِّمَ أَخَاكَ وَأَنْتَ مُنْبَسِطٌ إِلَيْهِ وَجْهُكَ إِنَّ ذٰلِكَ مِنَ الْمَعْرُوْفِ، وَارْفَعْ إِزَارَكَ إِلَى نِصْفِ السَّاقِ، فَإِنْ أَبَيْتَ فَإِلَى الْكَعْبَيْنِ، وَإِيَّاكَ وَإِسْبَالَ الْإِزَارِ فَإِنَّهَا مِنَ الْمَخِيلَةِ وَإِنَّ اللهَ لَا يُحِبُّ الْمَخِيلَةَ، وَإِنِ امْرُؤٌ شَتَمَكَ وَعَيَّرَكَ بِمَا يَعْلَمُ فِيكَ فَلَا تُعَيِّرْهُ بِمَا تَعْلَمُ فِيهِ، فَإِنَّمَا وَبَالُ ذٰلِكَ عَلَيْهِ. (وهو بعض الحديث، رواه أبو داود، باب ما جاء في إسبال الإزار، رقم: ٤٠٨٤)

1098. Dari Abi Jurayy bin Sulaim r.a., ia berkata, Aku berkata kepada Rasulullah saw., "Berikan wasiat kepadaku!" Beliau menjawab, "Jangan sekali-kali kamu memaki seseorang." Ia berkata, "Sesudah itu aku tidak pernah mencela seorang pun, baik orang yang merdeka, budak, unta, atau kambing." Beliau bersabda lagi, "Janganlah kamu mengganggap remeh suatu kebaikan. Berbicara dengan saudaramu dengan wajah yang berseri-seri, termasuk kebaikan. Tinggikanlah sarungmu sampai

pertengahan betis. Jika kamu tidak mau, (tinggikanlah) sampai sebatas mata kaki. Jauhilah melebihkan kain sarung. Karena hal itu merupakan kesombongan, sedang Allah tidak menyukai kesombongan. Jika seseorang mencela dan menjelek-jelekkan kamu dengan hal-hal yang ia ketahui ada padamu, maka janganlah kamu menjelek-jelekkannya dengan apa yang kamu ketahui ada padanya. Karena akibat buruk celaan dan ejekannya itu akan kembali padanya." —penggalan hadits— (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه أَنَّ رَجُلًا شَتَمَ أَبَا بَكْرٍ وَالنَّبِيُّ ﷺ جَالِسٌ، فَجَعَلَ النَّبِيُّ ﷺ يَعْجَبُ وَيَتَبَسَّمُ، فَلَمَّا أَكْثَرَ رَدَّ عَلَيْهِ بَعْضَ قَوْلِهِ، فَغَضِبَ النَّبِيُّ ﷺ وَقَامَ، فَلَحِقَهُ أَبُوْ بَكْرٍ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! كَانَ يَشْتُمُنِي وَأَنْتَ جَالِسٌ، فَلَمَّا رَدَدْتُ عَلَيْهِ بَعْضَ قَوْلِهِ غَضِبْتَ وَقُمْتَ، قَالَ: إِنَّهُ كَانَ مَعَكَ مَلَكٌ يَرُدُّ عَنْكَ، فَلَمَّا رَدَدْتَ عَلَيْهِ بَعْضَ قَوْلِهِ وَقَعَ الشَّيْطَانُ فَلَمْ أَكُنْ لِأَقْعُدَ مَعَ الشَّيْطَانِ، ثُمَّ قَالَ: يَا أَبَا بَكْرٍ ثَلَاثٌ كُلُّهُنَّ حَقٌّ، مَا مِنْ عَبْدٍ ظُلِمَ بِمَظْلَمَةٍ فَيُغْضِي عَنْهَا لِلّٰهِ عَزَّ وَجَلَّ إِلَّا أَعَزَّ اللهُ بِهَا نَصْرَهُ، وَمَا فَتَحَ رَجُلٌ بَابَ عَطِيَّةٍ يُرِيْدُ بِهَا صِلَةً إِلَّا زَادَهُ اللهُ بِهَا كَثْرَةً، وَمَا فَتَحَ رَجُلٌ بَابَ مَسْأَلَةٍ يُرِيْدُ بِهَا كَثْرَةً إِلَّا زَادَهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ بِهَا قِلَّةً. (رواه أحمد ٢/٤٣٦)

1099. Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya seseorang mencela Abu Bakar, sedang Nabi saw. duduk di situ. Maka Nabi saw. menjadi heran dan tersenyum. Ketika celaan orang itu sudah sangat banyak, Abu Bakar membalas sebagian perkataannya. Maka Nabi saw. marah dan pergi. Abu Bakar menyusulnya dan berkata, "Wahai Rasulullah! Ia mencelaku sedang engkau duduk. Ketika aku membalas sebagian perkataannya, engkau marah dan pergi." Beliau bersabda, "Sesungguhnya, tadi ada malaikat yang menyertaimu serta membalas perkataannya. Ketika engkau membalas perkataannya, datanglah syaitan dan aku tidak mau duduk dengan syaitan." Lalu beliau bersabda, "Hai Abu Bakar, ada tiga perkara yang semuanya benar adanya: 1) Jika seorang hamba dizhalimi dengan satu kezhaliman lalu ia mengabaikannya karena Allah *'azza wa jalla*, maka Allah pasti akan menolongnya. 2) Jika seorang hamba membuka pintu pemberian dengan maksud menyambung silaturrahim, maka Allah akan menambah kekayaannya. 3) Jika seorang hamba membuka pintu meminta-minta dengan maksud memperbanyak harta, maka justru Allah akan mengurangi hartanya." (*H.r. Ahmad*).

Keterangan

Mengabaikannya: maksudnya tidak membalas kezhalimannya dengan hal yang serupa, justru memaafkan orang yang menzhaliminya. (*Al-Fathur- Rabbani*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رضي الله عنهما أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: مِنَ الْكَبَائِرِ شَتْمُ الرَّجُلِ وَالِدَيْهِ، قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ! وَهَلْ يَشْتِمُ الرَّجُلُ وَالِدَيْهِ؟ قَالَ: نَعَمْ، يَسُبُّ أَبَا الرَّجُلِ، فَيَسُبُّ أَبَاهُ، وَيَسُبُّ أُمَّهُ، فَيَسُبُّ أُمَّهُ. (رواه مسلم، باب الكبائر وأكبرها، رقم: ٢٦٣)

1100. Dari 'Abdullah bin 'Amr bin 'Ash r.huma., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Di antara dosa besar adalah memaki kedua orangtuanya." Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah! Mungkinkah seseorang memaki kedua orang tuanya?" Beliau menjawab, "Ya, (yaitu) seseorang memaki ayah orang lain, lalu orang tersebut membalas memaki ayahnya. Ia memaki ibu orang lain, lalu orang tersebut membalas memaki ibunya." (*H.r. Muslim*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: اَللّٰهُمَّ! إِنِّي أَتَّخِذُ عِنْدَكَ عَهْدًا لَنْ تُخْلِفَنِيْهِ، فَإِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ، فَأَيُّ الْمُؤْمِنِيْنَ آذَيْتُهُ، شَتَمْتُهُ، لَعَنْتُهُ، جَلَدْتُهُ، فَاجْعَلْهَا لَهُ صَلَاةً وَزَكَاةً وَقُرْبَةً، تُقَرِّبُهُ بِهَا إِلَيْكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (رواه مسلم، باب من لعنه النبي ﷺ ....، رقم: ٦٦١٩)

1101. Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Nabi saw. berdoa, "Ya Allah, sesungguhnya aku mengadakan sebuah perjanjian dengan-Mu yang tidak akan Engkau selisihi. Sesungguhnya aku ini manusia biasa. Maka siapa saja orang mukmin yang aku sakiti, aku cela, aku laknat, aku cambuk, jadikanlah hal itu sebagai rahmat, sebagai penyuci dosa, dan sebagai satu taqarrub untuknya, yang menjadi sebab dekatnya dia dengan-Mu pada hari Kiamat." (*H.r. Muslim*).

Keterangan

Ya Allah, sesungguhnya aku mengadakan sebuah perjanjian dengan-Mu yang tidak akan Engkau selisihi: Yakni: Sesungguhnya aku mohon suatu keperluan kepada-Mu yang pasti akan Engkau beri dan tidak akan Engkau kecewakan.

عَنِ الْمُغِيْرَةِ بْنِ شُعْبَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَا تَسُبُّوا الْأَمْوَاتَ فَتُؤْذُوا الْأَحْيَاءَ. (رواه الترمذي، باب ما جاء في الشتم، رقم: ١٩٨٢)

1102. Dari Al-Mughirah bin Syu'bah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Janganlah kalian memaki orang-orang yang sudah mati sehingga menyakiti hati orang-orang yang masih hidup." (H.r. *Tirmidzi*).

عَنِ ابْنِ عُمَرَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اذْكُرُوا مَحَاسِنَ مَوْتَاكُمْ وَكُفُّوا عَنْ مَسَاوِيهِمْ. (رواه أبو داود، باب في النهي عن سب الموتى، رقم: ٤٩٠٠)

1103. Dari Ibnu 'Umar r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sebutlah kebaikan orang-orang yang sudah mati di antara kalian dan tahanlah dari menyebut keburukan mereka." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ كَانَتْ لَهُ مَظْلَمَةٌ لِأَخِيْهِ مِنْ عِرْضِهِ أَوْ شَيْءٍ فَلْيَتَحَلَّلْهُ مِنْهُ الْيَوْمَ قَبْلَ أَنْ لَا يَكُوْنَ دِيْنَارٌ وَلَا دِرْهَمٌ، إِنْ كَانَ لَهُ عَمَلٌ صَالِحٌ أُخِذَ مِنْهُ بِقَدْرِ مَظْلَمَتِهِ، وَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ حَسَنَاتٌ أُخِذَ مِنْ سَيِّئَاتِ صَاحِبِهِ فَحُمِلَ عَلَيْهِ. (رواه البخاري، باب من كانت له مظلمة عند الرجل ...، رقم: ٢٤٤٩)

1104. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa pernah menzhalimi saudaranya, baik terhadap kehormatannya atau yang lain, hendaklah ia minta penghalalan (maaf) darinya hari ini juga. Sebelum datang masa ketika tidak ada lagi dinar ataupun dirham (hari Kiamat). Jika ia mempunyai amal shalih, maka akan diambil sesuai dengan kezhalimannya. Jika ia tidak punya kebaikan, maka keburukan orang yang dizhaliminya akan diambil dan dibebankan kepadanya." (*H.r. Bukhari*).

عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: وَأَرْبَى الرِّبَا اسْتِطَالَةُ الرَّجُلِ فِي عِرْضِ أَخِيْهِ. (وهو بعض الحديث، رواه الطبراني في الأوسط وهو حديث صحيح، الجامع الصغير ٢/ ٢٢)

1105. Dari Bara' bin 'Azib r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Riba yang paling berlipat (buruk) adalah penghinaan seseorang terhadap kehormatan saudaranya." —penggalan hadits— (H.r. *Thabarani*, *Al-Jami'ush-Shaghir*).

Keterangan

Al-Qadhi ('Iyadh) berkata bahwa kezhaliman seseorang terhadap kehormatan saudaranya, dianggap sebagai *riba yang paling buruk*, karena perbuatan tersebut lebih besar madharat dan kerusakan yang ditimbulkannya. Hal itu karena kehormatan —baik ditinjau dari segi syara' maupun nalar— lebih bernilai dan berharga daripada harta. (*Faidhul Qadir*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّ مِنْ أَكْبَرِ الْكَبَائِرِ اسْتِطَالَةَ الْمَرْءِ فِي عِرْضِ رَجُلٍ مُسْلِمٍ بِغَيْرِ حَقٍّ. (الحديث، رواه أبو داود، باب في الغيبة، رقم: ٤٨٧٧)

1106. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya di antara dosa besar yang paling besar adalah penghinaan seseorang terhadap kehormatan seorang *Muslim* tanpa hak." —hingga akhir hadits— (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنِ احْتَكَرَ حُكْرَةً يُرِيْدُ أَنْ يُغْلِيَ بِهَا عَلَى الْمُسْلِمِيْنَ فَهُوَ خَاطِئٌ. (رواه أحمد، وفيه: أبو معشر وهو ضعيف وقد وثق، مجمع الزوائد ٤/١٨١)

1107. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa menimbun barang dagangan dengan maksud menaikkan harganya terhadap orang-orang *Muslim*, maka ia berdosa." (*H.r. Ahmad, Majma'uz-Zawa'id*).

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رضي الله عنه قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنِ احْتَكَرَ عَلَى الْمُسْلِمِيْنَ طَعَامًا ضَرَبَهُ اللهُ بِالْجُذَامِ وَالْإِفْلَاسِ. (رواه ابن ماجه، باب الحكرة والجلب، رقم: ٢١٥٥)

1108. Dari 'Umar bin Khaththab r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Barangsiapa menimbun makanan terhadap orang-orang *Muslim*, maka Allah akan menimpakan penyakit lepra dan kebangkrutan kepadanya." (*H.r. Ibnu Majah*).

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رضي الله عنه يَقُوْلُ: إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: الْمُؤْمِنُ أَخُو الْمُؤْمِنِ، فَلَا يَحِلُّ لِلْمُؤْمِنِ أَنْ يَبْتَاعَ عَلَى بَيْعِ أَخِيْهِ، وَلَا يَخْطُبَ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيْهِ حَتَّى يَذَرَ.

(رواه مسلم، باب تحريم الخطبة على خطبة أخيه ...، رقم: ٣٤٦٤)

1109. Dari 'Uqbah bin 'Amir r.a., ia berkata, sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda, "Seorang mu'min itu saudara orang mu'min yang lain. Maka tidak halal bagi seorang mu'min untuk membeli barang yang sedang dibeli saudaranya, ataupun melamar perempuan yang sedang dilamar saudaranya, sampai ia meninggalkannya." (*H.r. Muslim*).

Keterangan

Tidak halal bagi seorang mu'min untuk membeli barang yang sedang dibeli saudaranya yaitu dengan mengatakan kepada penjual, "Batalkan jual belinya, aku akan beli barang itu darimu dengan harga yang lebih mahal."

Ataupun melamar perempuan yang dilamar saudaranya yakni jika seorang laki-laki melamar seorang perempuan, lalu perempuan itu menerima dan senang kepadanya, maka tidak boleh bagi laki-laki lain untuk melamar perempuan tersebut. Lalu apabila tidak diketahui bahwa ia menerima dan senang kepada laki-laki itu, maka tidak apa-apa melamarnya. (*Fat`hul-Mulhim*).

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَنْ حَمَلَ عَلَيْنَا السِّلَاحَ فَلَيْسَ مِنَّا. (الحديث، رواه مسلم، باب قول النبي ﷺ من حمل علينا السلاح ...، رقم: ٢٨٠)

1110. Dari Ibnu 'Umar r.huma., bahwasanya Nabi saw. bersabda, "Barangsiapa mengangkat senjata untuk melawan kami, ia bukan termasuk golongan kami." —hingga akhir hadits— (*H.r. Muslim*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَا يُشِيرُ أَحَدُكُمْ عَلَى أَخِيهِ بِالسِّلَاحِ فَإِنَّهُ لَا يَدْرِي لَعَلَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ فِي يَدِهِ فَيَقَعُ فِي حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ. (رواه البخاري، باب قول النبي ﷺ من حمل علينا السلاح فليس منا، رقم: ٧٠٧٢)

1111. Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Janganlah salah seorang di antara kalian mengacungkan senjata ke arah saudaranya, karena ia tidak tahu barangkali syaitan menjerumuskan tangannya sehingga jatuhlah ia ke dalam lubang neraka." (*H.r. Bukhari*).

Keterangan

Barangkali syaitan menjerumuskan tangannya: Yakni menggerakkan tangan orang yang mengacungkan senjata tersebut kepada yang diacungi, sehingga tangannya menyerang dengan senjata dan yang mengacungkan itupun masuk neraka. (*Majma'u Biharil-Anwar*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه يَقُوْلُ: قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ ﷺ: مَنْ أَشَارَ إِلَى أَخِيْهِ بِحَدِيْدَةٍ، فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَلْعَنُهُ حَتَّى يَدَعَهُ وَإِنْ كَانَ أَخَاهُ لِأَبِيْهِ وَأُمِّهِ. (رواه مسلم باب النهي عن الإشارة بالسلاح إلى مسلم، رقم: ٦٦٦٦)

1112. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Abul Qasim (Nabi) saw. bersabda, "Barangsiapa mengacungkan benda tajam ke arah saudaranya, maka malaikat melaknatnya sampai ia meninggalkan perbuatan itu, meskipun yang diacungi itu adalah saudaranya seayah dan seibu." (*H.r. Muslim*).

Keterangan

Meskipun yang ditunjuk itu adalah saudara seayah dan seibu: Maksudnya, meskipun ia hanya bercanda dan tidak bermaksud menebaskannya; karena pada umumnya, saudara kandung tidak akan membunuh saudaranya sendiri. (*Mirqah*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ مَرَّ عَلَى صُبْرَةِ طَعَامٍ، فَأَدْخَلَ يَدَهُ فِيْهَا، فَنَالَتْ أَصَابِعُهُ بَلَلًا، فَقَالَ: مَا هٰذَا يَا صَاحِبَ الطَّعَامِ؟ قَالَ: أَصَابَتْهُ السَّمَاءُ يَا رَسُوْلَ اللهِ! قَالَ: أَفَلَا جَعَلْتَهُ فَوْقَ الطَّعَامِ كَيْ يَرَاهُ النَّاسُ، مَنْ غَشَّ فَلَيْسَ مِنِّي. (رواه مسلم باب قول النبي ﷺ من غشنا فليس منا، رقم: ٢٨٤)

1113. Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. melewati sebuah gundukan (bahan) makanan. Lalu beliau memasukkan tangannya ke dalamnya, jari-jarinya pun terasa basah. Beliau bertanya, "Apakah ini, hai penjual (bahan) makanan?" Ia menjawab, "(Bahan) makanan itu terkena hujan, wahai Rasulullah!" Beliau bertanya, "Mengapa kamu tidak menaruhnya di bagian atas supaya orang-orang bisa melihatnya. Barangsiapa berbuat curang, ia bukanlah termasuk golongan kami." (*H.r. Muslim*).

عَنْ مُعَاذِ بْنِ أَنَسٍ الْجُهَنِيِّ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: مَنْ حَمَى مُؤْمِنًا مِنْ مُنَافِقٍ، أُرَاهُ قَالَ: بَعَثَ اللهُ مَلَكًا يَحْمِي لَحْمَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ نَارِ جَهَنَّمَ، وَمَنْ رَمَى مُسْلِمًا بِشَيْءٍ يُرِيْدُ شَيْنَهُ بِهِ حَبَسَهُ اللهُ عَلَى جِسْرِ جَهَنَّمَ حَتَّى يَخْرُجَ مِمَّا قَالَ. (رواه أبو داود، باب الرجل يذب عن عرض أخيه، رقم: ٤٨٨٣)

1114. Dari Mu'adz bin Anas Al-Juhani r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Barangsiapa melindungi (kehormatan) seorang mu'min dari seorang munafik, Allah akan mengutus seorang malaikat yang akan melindungi dagingnya pada hari kiamat dari api neraka jahannam. Barangsiapa menuduh seorang *Muslim* dengan maksud mencemarkannya, Allah akan menahannya di atas jembatan neraka jahannam, sampai ia terbebas dari apa yang dikatakannya." (*H.r. Abu Dawud*).

Keterangan

Sampai ia terbebas dari apa yang dikatakannya: Yakni sampai ia dibersihkan dari dosanya tersebut dengan mengadzabnya sesuai dengan kadar dosanya. (*Mirqah*).

عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ يَزِيْدَ رضي الله عنها قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ ذَبَّ عَنْ عِرْضِ أَخِيْهِ بِالْغِيْبَةِ كَانَ حَقًّا عَلَى اللهِ أَنْ يُعْتِقَهُ مِنَ النَّارِ. (رواه أحمد والطبراني، ورجال أحمد حسن، مجمع الزوائد ١٧٩/٨)

1115. Dari Asma' binti Yazid r.ha., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa membela kehormatan saudaranya tanpa sepengetahuannya, maka Allah pasti akan membebaskannya dari neraka." (*H.r. Ahmad* dan *Thabarani, Majma'uz-Zawa`id*).

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ رَدَّ عَنْ عِرْضِ أَخِيْهِ الْمُسْلِمِ كَانَ حَقًّا عَلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ أَنْ يَرُدَّ عَنْهُ نَارَ جَهَنَّمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (رواه أحمد ٤٤٩/٦)

1116. Dari Abu Darda' r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Barangsiapa membela kehormatan saudaranya yang *Muslim*, maka Allah *'azza wa jalla* pasti akan menolak api neraka darinya pada hari Kiamat." (*H.r. Ahmad*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنْ حَالَتْ شَفَاعَتُهُ دُوْنَ حَدٍّ مِنْ حُدُوْدِ اللهِ، فَقَدْ ضَادَّ اللهَ، وَمَنْ خَاصَمَ فِيْ بَاطِلٍ وَهُوَ يَعْلَمُهُ لَمْ يَزَلْ فِيْ سَخَطِ اللهِ حَتَّى يَنْزِعَ عَنْهُ، وَمَنْ قَالَ فِيْ مُؤْمِنٍ مَا لَيْسَ فِيْهِ أَسْكَنَهُ اللهُ رَدْغَةَ الْخَبَالِ حَتَّى يَخْرُجَ مِمَّا قَالَ. (رواه أبو داود، باب في الرجل يعين على خصومة...، رقم: ٣٥٩٧)

1117. Dari 'Abdullah bin 'Umar r.huma., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Barangsiapa membela orang yang terkena salah satu hukuman *hadd* Allah, berarti ia telah menentang Allah. Barangsiapa berdebat untuk membela perkara yang bathil, padahal ia mengetahuinya (bahwa itu perkara yang bathil), maka ia senantiasa berada dalam kemurkaan Allah, sampai ia berhenti darinya. Barangsiapa membicarakan seorang mu'min mengenai sesuatu (aib) yang tidak terdapat padanya, maka Allah akan menempatkannya di *Radghatul-Khabal*, sampai ia terbebas dari apa yang ia bicarakan." (*H.r. Abu Dawud*).

Keterangan

Radghatul-Khabal: adalah tanah yang bercampur darah dan nanah para penghuni neraka. (*Badzlul-Majhud*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَا تَحَاسَدُوْا، وَلَا تَنَاجَشُوْا، وَلَا تَبَاغَضُوْا، وَلَا تَدَابَرُوْا، وَلَا يَبِعْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ، وَكُوْنُوْا عِبَادَ اللهِ إِخْوَانًا، الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، لَا يَظْلِمُهُ، وَلَا يَخْذُلُهُ، وَلَا يَحْقِرُهُ، التَّقْوَى هٰهُنَا، وَيُشِيْرُ إِلَى صَدْرِهِ ثَلَاثَ مِرَارٍ: بِحَسْبِ امْرِئٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ، كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ، دَمُهُ وَمَالُهُ وَعِرْضُهُ. (رواه مسلم، باب تحريم ظلم المسلم...، رقم: ٦٥٤١)

1118. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Janganlah kalian saling mendengki, janganlah saling ber-*tanajusy*, janganlah saling membenci, janganlah saling membelakangi, janganlah membeli barang yang sedang dibeli orang lain, dan jadilah kalian hamba Allah yang bersaudara. Seorang *Muslim* itu saudara bagi *Muslim* yang lain. Ia tidak boleh menzhaliminya, tidak boleh membiarkan saudaranya dizhalimi, dan tidak boleh menghinanya. Taqwa itu ada di sini —beliau menunjuk ke dadanya tiga kali—. Cukuplah bagi seseorang dianggap jahat bila ia meremehkan saudaranya yang *Muslim*. Setiap *Muslim* terhadap *Muslim* yang lain haram darahnya, hartanya, dan kehormatannya." (*H.r. Muslim*).

Keterangan

Tanajusy ialah menawar harga barang dagangan lebih tinggi, bukan dengan maksud untuk membelinya, akan tetapi bermaksud mempedaya orang lain agar tertarik untuk membelinya. (*Syarah Muslim, Nawawi*).

Janganlah saling membelakangi, yaitu jangan saling menghadapkan bagian belakang tubuhnya kepada saudaranya dengan maksud berpaling dan mendiamkannya. (*Majma'u Biharil Anwar*).

Taqwa itu ada di sini, maksudnya bahwa taqwa itu tempatnya ada di dalam hati. Dan segala sesuatu yang ada di dalam hati tidak dapat dilihat oleh mata manusia. Karena tidak tampak itulah maka tidak boleh seseorang menuduh orang lain bahwa ia tidak bertaqwa sehingga meremehkannya. (*Syarhuth-Thibi*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِيَّاكُمْ وَالْحَسَدَ، فَإِنَّ الْحَسَدَ يَأْكُلُ الْحَسَنَاتِ كَمَا تَأْكُلُ النَّارُ الْحَطَبَ، أَوْ قَالَ: الْعُشْبَ. (رواه أبو داود، باب في الحسد، رقم: ٤٩٠٣)

1119. Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Nabi saw. bersabda, "Jauhilah sifat hasad! Sesungguhnya hasad itu dapat memakan kebaikan sebagaimana api memakan kayu bakar —atau ia (perawi sebelumnya) meriwayatkan: rerumputan— ." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ رضي الله عنه أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لَا يَحِلُّ لِامْرِئٍ أَنْ يَأْخُذَ عَصَا أَخِيهِ بِغَيْرِ طِيبِ نَفْسٍ مِنْهُ. (رواه ابن حبان، قال المحقق: إسناده صحيح ١٣/٣١٦)

1120. Dari Abu Humaid As-Sa'idi r.a., bahwasanya Nabi saw. bersabda, "Tidak halal bagi seseorang untuk mengambil tongkat saudaranya tanpa kerelaan darinya." (*H.r. Ibnu Hibban*).

عَنْ يَزِيدَ رضي الله عنه أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: لَا يَأْخُذَنَّ أَحَدُكُمْ مَتَاعَ أَخِيهِ لَاعِبًا وَلَا جَادًّا. (الحديث، رواه أبو داود، باب من يأخذ الشيء من مزاح، رقم: ٥٠٠٣)

1121. Dari Yazid r.a., bahwasanya ia mendengar Nabi saw. bersabda, "Janganlah salah seorang di antara kalian mengambil barang milik saudaranya (tanpa izin), baik dengan niat bercanda maupun sungguh-sungguh." —hingga akhir hadits— (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى رَحِمَهُ اللهُ قَالَ: حَدَّثَنَا أَصْحَابُ مُحَمَّدٍ ﷺ أَنَّهُمْ كَانُوا يَسِيرُونَ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ، فَنَامَ رَجُلٌ مِنْهُمْ، فَانْطَلَقَ بَعْضُهُمْ إِلَى حَبْلٍ مَعَهُ فَأَخَذَهُ فَفَزِعَ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يُرَوِّعَ مُسْلِمًا. (رواه أبو داود، باب من يأخذ الشيء من مزاح، رقم: ٥٠٠٤)

1122. Dari 'Abdurrahman bin Abu Laila *rahimahullah*, ia berkata, "Para sahabat Muhammad saw. bercerita kepada kami bahwa mereka mengadakan perjalanan bersama Nabi saw. Salah seorang di antara mereka tertidur. Kemudian ada sahabat lain yang menghampiri tali orang itu, lalu mengambilnya, sehingga ia pun terkejut. Maka Nabi saw. bersabda, 'Tidak halal bagi seorang *Muslim* untuk menakut-nakuti saudaranya.'" (*H.r. Abu Dawud*).

Keterangan

Lalu mengambilnya, sehingga ia pun terkejut: Maksudnya: Ia mengambil tali sahabat yang sedang tidur. Lalu ketika terbangun, dan mendapat talinya tidak ada, ia pun terkejut. (*Badzlul Majhud*).

عَنْ بُرَيْدَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: قَتْلُ الْمُؤْمِنِ أَعْظَمُ عِنْدَ اللهِ مِنْ زَوَالِ الدُّنْيَا. (رواه النسائي، باب تعظيم الدم، رقم: ٣٩٩٥)

1123. Dari Buraidah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Membunuh orang mu'min itu di sisi Allah adalah perkara yang lebih besar daripada hancurnya dunia." (*H.r. Nasa'i*).

عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ وَأَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ يَذْكُرَانِ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَالَ: لَوْأَنَّ أَهْلَ السَّمَاءِ وَأَهْلَ الْأَرْضِ اشْتَرَكُوْا فِيْ دَمِ مُؤْمِنٍ لَأَكَبَّهُمُ اللهُ فِي النَّارِ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث غريب، باب الحكم في الدماء، رقم: ١٣٩٨)

1124. Dari Abu Sa'id Al-Khudri dan Abu Hurairah r.huma., keduanya menyebutkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Seandainya seluruh penduduk langit dan bumi bersekongkol untuk menumpahkan darah seorang mu'min, pastilah Allah akan menyungkurkan mereka semua di neraka." (H.r. *Tirmidzi*).

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: كُلُّ ذَنْبٍ عَسَى اللهُ أَنْ يَغْفِرَهُ إِلَّا مَنْ مَاتَ مُشْرِكًا، أَوْ مُؤْمِنٌ قَتَلَ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا. (رواه أبو داود، باب في تعظيم قتل المؤمن، رقم: ٤٢٧٠)

1125. Dari Abu Darda' r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Setiap dosa ada kemungkinan diampuni Allah kecuali orang yang mati dalam keadaan musyrik atau seorang mu'min yang membunuh mu'min yang lain dengan sengaja." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ ﷛ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ قَتَلَ مُؤْمِنًا فَاغْتَبَطَ بِقَتْلِهِ لَمْ يَقْبَلِ اللهُ مِنْهُ صَرْفًا وَلَا عَدْلًا. (رواه أبو داود، باب في تعظيم قتل المؤمن، رقم: ٤٢٧٠، سنن أبي داود، طبع دار الباز، مكة المكرمة)

1126. Dari 'Ubadah bin Shamit r.a., dari Rasulullah saw., beliau bersabda, "Barangsiapa membunuh seorang mu'min kemudian ia merasa gembira dengan pembunuhannya itu, Allah tidak akan menerima amalnya, baik yang sunnah maupun yang fardhu." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ ﷛ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: إِذَا تَوَاجَهَ الْمُسْلِمَانِ بِسَيْفَيْهِمَا فَالْقَاتِلُ وَالْمَقْتُوْلُ فِي النَّارِ، قَالَ: فَقُلْتُ أَوْ قِيْلَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! هٰذَا الْقَاتِلُ، فَمَا بَالُ الْمَقْتُوْلِ؟ قَالَ: إِنَّهُ قَدْ أَرَادَ قَتْلَ صَاحِبِهِ. (رواه مسلم، باب إذا تواجه المسلمان بسيفيهما، رقم: ٧٢٥٢)

1127. Dari Abu Bakrah r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Bila dua orang *Muslim* berhadapan-hadapan dengan membawa pedangnya masing-masing, maka yang membunuh dan yang terbunuh, semuanya akan masuk neraka.' Aku pun bertanya —atau ada yang bertanya—, 'Wahai Rasulullah! Mengenai yang membunuh itu (sudah jelas), lalu bagaimana halnya dengan yang terbunuh?' Beliau menjawab, 'Orang yang terbunuh itupun bermaksud membunuh lawannya.'" (*H.r. Muslim*).

عَنْ أَنَسٍ ﷛ قَالَ: سُئِلَ النَّبِيُّ ﷺ عَنِ الْكَبَائِرِ قَالَ: اَلْإِشْرَاكُ بِاللهِ، وَعُقُوْقُ الْوَالِدَيْنِ، وَقَتْلُ النَّفْسِ، وَشَهَادَةُ الزُّوْرِ. (رواه البخاري، باب ما قيل في شهادة الزور، رقم: ٢٦٥٣)

1128. Dari Anas r.a., ia berkata, "Nabi saw. ditanya tentang dosa-dosa besar, maka beliau bersabda, '(Yaitu) menyekutukan Allah, durhaka kepada kedua orangtua, membunuh orang, dan saksi palsu.'" (*H.r. Bukhari*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷛ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: اجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُوْبِقَاتِ قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ! وَمَا هُنَّ؟ قَالَ: الشِّرْكُ بِاللهِ، وَالسِّحْرُ، وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ اللهُ إِلَّا

بِالْحَقِّ، وَأَكْلُ الرِّبَا، وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ، وَالتَّوَلِّي يَوْمَ الزَّحْفِ، وَقَذْفُ الْمُحْصَنَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ الْغَافِلَاتِ. (رواه البخاري، باب قول الله تعالى: إن الذين يأكلون أموال اليتامى...، رقم: ٢٧٦٦)

1129. Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Jauhilah tujuh hal yang membinasakan." Mereka bertanya, 'Wahai Rasulullah! Apakah itu?' Beliau menjawab, 'Menyekutukan Allah, sihir, membunuh jiwa yang diharamkan Allah kecuali dengan hak, memakan riba, memakan harta anak yatim, melarikan diri dari medan peperangan, dan menuduh zina perempuan mu'minah yang selalu menjaga kehormatan dirinya dan tidak terpikir olehnya untuk berzina.'" (*H.r. Bukhari*).

عَنْ وَاثِلَةَ بْنِ الْأَسْقَعِ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَا تُظْهِرِ الشَّمَاتَةَ لِأَخِيكَ، فَيَرْحَمَهُ اللهُ وَيَبْتَلِيكَ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن غريب، باب لا تظهر الشماتة لأخيك، رقم: ٢٥٠٦)

1130. Dari Watsilah bin Asqa' r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Janganlah kamu menampakkan kegembiraan pada saat saudaramu ditimpa musibah, sehingga nantinya Allah akan merahmatinya dan menimpakan musibah kepadamu." (H.r. *Tirmidzi)*.

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ عَيَّرَ أَخَاهُ بِذَنْبٍ لَمْ يَمُتْ حَتَّى يَعْمَلَهُ، قَالَ أَحْمَدُ: قَالُوا: مِنْ ذَنْبٍ قَدْ تَابَ مِنْهُ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن غريب، باب في وعيد من عيّر أخاه بذنب، رقم: ٢٥٠٥)

1131. Dari Mu'adz bin Jabal r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa menjelek-jelekkan saudaranya dengan dosa (yang ia perbuat), maka ia tidak akan mati sebelum ia sendiri melakukannya." *Ahmad* [1] berkata, "Mereka [2] berkata, 'Yakni dosa yang ia sudah bertaubat darinya.'" (H.r. *Tirmidzi)*.

---

1 Yakni *Ahmad* bin Mani', yang disebutkan dalam sanad hadits ini, salah seorang syaikh yang menyampaikan hadits kepada Tirmidzi. Ada pendapat lain yang mengatakan bahwa yang dimaksud adalah Imam *Ahmad* bin Hanbal. (*Tuhfatul-Ahwadzi*)

2 Yang dimaksud dengan 'mereka' adalah para ulama. (*Tuhfatul-Ahwadzi*)

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَيُّمَا امْرِئٍ قَالَ لِأَخِيهِ: يَا كَافِرُ! فَقَدْ بَاءَ بِهَا أَحَدُهُمَا، إِنْ كَانَ كَمَا قَالَ، وَإِلَّا رَجَعَتْ عَلَيْهِ. (رواه مسلم، باب بيان حال إيمان ...، رقم: ٢١٦)

1132. Dari Ibnu 'Umar r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa memanggil saudaranya, 'Hai kafir!' Maka salah satu di antara keduanya (yang memanggil dan yang dipanggil) akan menyandang sebutan tersebut. Jika yang dipanggil itu memang seperti yang ia sebutkan (maka tidak ada masalah). Namun jika tidak maka sebutan itu kembali kepada yang memanggil." (*H.r. Muslim*).

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: وَمَنْ دَعَا رَجُلًا بِالْكُفْرِ أَوْ قَالَ: عَدُوَّ اللهِ! وَلَيْسَ كَذٰلِكَ إِلَّا حَارَ عَلَيْهِ. (وهو جزء من الحديث، رواه مسلم، باب بيان حال إيمان ...، رقم: ٢١٧)

1133. Dari Abu Dzar r.a., bahwasanya ia mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa memanggil seseorang dengan sebutan kafir atau berkata, 'Hai musuh Allah!' Padahal yang dipanggil itu tidak demikian, maka sebutan itu akan kembali pada yang memanggil itu sendiri." (*H.r. Muslim*).

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِذَا قَالَ الرَّجُلُ لِأَخِيهِ: يَا كَافِرُ! فَهُوَ كَقَتْلِهِ. (رواه البزار ورجاله ثقات، مجمع الزوائد ٨/١٤١)

1134. Dari 'Imran bin Hushain r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Bila seseorang memanggil saudaranya, 'Hai Kafir!' Maka hal itu sama seperti membunuhnya." (*H.r. Bazzar, Majma'uz-Zawa'id*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَا يَنْبَغِي لِلْمُؤْمِنِ أَنْ يَكُوْنَ لَعَّانًا. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن غريب، باب ما جاء في اللعن والطعن، رقم: ٢٠١٩)

1135. Dari 'Abdullah bin Mas'ud r.a., dari Nabi saw. bersabda, "Tidak pantas seorang mu'min menjadi tukang laknat." (*Tirmidzi*).

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَا يَكُوْنُ اللَّعَّانُوْنَ شُفَعَاءَ وَلَا شُهَدَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (رواه مسلم، باب النهي عن لعن الدواب وغيرها، رقم: ٦٦١٠)

1136. Dari Abu Darda' r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Tukang laknat tidak akan bisa menjadi pemberi syafa'at dan tidak bisa pula menjadi saksi pada hari Kiamat." (*Muslim*).

Keterangan

Tidak bisa pula menjadi saksi: Yakni mereka tidak bisa menjadi saksi —pada hari kiamat— terhadap umat-umat terdahulu bahwa para Rasul telah menyampaikan risalah kepada mereka. (*Syarah Muslim-Nawawi*).

عَنْ ثَابِتِ بْنِ الضَّحَّاكِ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَعْنُ الْمُؤْمِنِ كَقَتْلِهِ. (وهو جزء من الحديث، رواه مسلم، باب بيان غلظ تحريم قتل الإنسان نفسه ...، رقم: ٣٠٣)

1137. Dari Tsabit bin Dhahhak r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Melaknat seorang mu'min adalah sama seperti membunuhnya." (*Muslim*).

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ غَنْمٍ ﷺ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ ﷺ: خِيَارُ عِبَادِ اللهِ الَّذِيْنَ إِذَا رُءُوْا ذُكِرَ اللهُ، وَشِرَارُ عِبَادِ اللهِ الْمَشَّاءُوْنَ بِالنَّمِيْمَةِ، الْمُفَرِّقُوْنَ بَيْنَ الْأَحِبَّةِ الْبَاغُوْنَ لِلْبُرَآءِ الْعَنَتَ. (رواه أحمد، وفيه: شهر بن حوشب وبقية رجاله رجال الصحيح، مجمع الزوائد ٨/ ١٧٦)

1138. Dari 'Abdurrahman bin Ghanm r.a., dari Nabi saw. bersabda, "Sebaik-baik hamba Allah ialah orang-orang yang apabila dilihat orang yang melihatnya, itupun ingat kepada Allah. Dan seburuk-buruk hamba Allah ialah orang-orang yang kesana-kemari mengadu domba, memisahkan orang-orang yang saling mencintai, dan berusaha supaya orang-orang mulia menjadi susah dan berdosa." (*Ahmad, Majma'uz-Zawa`id*).

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ﷺ قَالَ: مَرَّ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَلَى قَبْرَيْنِ فَقَالَ: إِنَّهُمَا لَيُعَذَّبَانِ وَمَا يُعَذَّبَانِ فِيْ كَبِيْرٍ، أَمَّا هٰذَا فَكَانَ لَا يَسْتَتِرُ مِنْ بَوْلِهِ، وَأَمَّا هٰذَا فَكَانَ يَمْشِيْ بِالنَّمِيْمَةِ. (الحديث، رواه البخاري، باب الغيبة ...، رقم: ٦٠٥٢)

1139. Dari Ibnu 'Abbas r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. melewati dua kuburan lalu bersabda, "Sesungguhnya mereka berdua sedang diadzab, dan keduanya tidaklah diadzab karena masalah yang besar. Yang ini tidak menjaga diri (dari air seni) ketika kencing, sedangkan yang ini kesana-kemari mengadu domba." —hingga akhir hadits— (*Bukhari*).

Keterangan

Keduanya tidaklah diadzab karena masalah yang besar: Maksudnya mereka disiksa bukan karena suatu perkara yang susah dan berat untuk dihindari, karena tidak menjaga diri (dari air seni) ketika kencing dan meninggalkan adu domba tidaklah susah bagi mereka. (*Syarhuth-Thibi*).

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَمَّا عُرِجَ بِي مَرَرْتُ بِقَوْمٍ لَهُمْ أَظْفَارٌ مِنْ نُحَاسٍ يَخْمِشُونَ وُجُوهَهُمْ وَصُدُورَهُمْ، فَقُلْتُ: مَنْ هٰؤُلَاءِ يَا جِبْرِيلُ؟ قَالَ: هٰؤُلَاءِ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ لُحُومَ النَّاسِ وَيَقَعُونَ فِي أَعْرَاضِهِمْ.

(رواه أبو داود، باب في الغيبة، رقم: ٤٨٧٨)

1140. Dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Ketika aku dimi'rajkan ke langit, aku melewati suatu kaum yang mempunyai kuku dari tembaga sedang melukai wajah dan dada mereka sendiri. Maka aku bertanya, 'Siapakah mereka wahai Jibril?' Ia menjawab, 'Mereka adalah orang-orang yang dahulunya suka memakan daging orang lain (ghibah) dan merusak kehormatan orang.'" (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رضي الله عنه قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فَارْتَفَعَتْ رِيحٌ مُنْتِنَةٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَتَدْرُونَ مَا هٰذِهِ الرِّيحُ؟ هٰذِهِ رِيحُ الَّذِينَ يَغْتَابُونَ الْمُؤْمِنِينَ.

(رواه أحمد ورجاله ثقات، مجمع الزوائد ٨/١٧٢)

1141. Dari Jabir bin 'Abdullah r.a., ia berkata, "Kami bersama Nabi saw. Tiba-tiba menyebarlah bau busuk. Maka Rasulullah saw. bersabda, 'Tahukah kalian, bau apa ini? Inilah bau orang-orang yang suka menggunjing orang-orang mu'min." (*Ahmad, Majma'uz-Zawa`id*).

عَنْ أَبِي سَعْدٍ وَجَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رضي الله عنهما قَالَا: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْغِيبَةُ أَشَدُّ مِنَ الزِّنَا، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! وَكَيْفَ الْغِيبَةُ أَشَدُّ مِنَ الزِّنَا؟ قَالَ: إِنَّ الرَّجُلَ لَيَزْنِي فَيَتُوبُ فَيَتُوبُ اللهُ عَلَيْهِ، وَإِنَّ صَاحِبَ الْغِيبَةِ لَا يُغْفَرُ لَهُ حَتَّى يَغْفِرَهَا لَهُ صَاحِبُهُ. (رواه البيهقي في شعب الإيمان ٥/٣٠٦)

1142. Dari Abu Sa'd dan Jabir bin 'Abdullah r.hum., keduanya berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Ghibah itu lebih buruk daripada zina." Para

sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana bisa, ghibah itu lebih buruk dari zina?" Beliau menjawab, "Sesungguhnya kalau seorang laki-laki berzina lalu bertaubat, maka Allah menerima taubatnya. Sedang orang yang berbuat ghibah tidak akan diampuni sebelum orang yang ia ghibah memaafkannya." (*Baihaqi, Syu'abul-Iman*).

عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها قَالَتْ: قُلْتُ لِلنَّبِيِّ ﷺ: حَسْبُكَ مِنْ صَفِيَّةَ كَذَا وَكَذَا. تَعْنِي قَصِيرَةً. فَقَالَ: لَقَدْ قُلْتِ كَلِمَةً لَوْ مُزِجَ بِهَا الْبَحْرُ لَمَزَجَتْهُ. قَالَتْ: وَحَكَيْتُ لَهُ إِنْسَانًا، فَقَالَ: مَا أُحِبُّ أَنِّي حَكَيْتُ إِنْسَانًا وَإِنَّ لِي كَذَا وَكَذَا. (رواه أبو داود، باب في الغيبة، رقم: ٤٨٧٥)

1143. Dari 'Aisyah r.ha., ia berkata, "Aku berkata kepada Nabi saw., "Cukuplah untukmu dari (kekurangan) Shafiyah begini dan begini —yakni ia pendek—." Maka Rasulullah saw. bersabda, "Sungguh engkau telah mengatakan satu kalimat yang bila dicampur dengan air laut, pasti air laut itu berubah." 'Aisyah berkata, "Aku pernah menirukan gerak-gerik seseorang di hadapan beliau. Maka beliau bersabda, 'Aku tidak suka menirukan gerak-gerik seseorang, meskipun aku akan dibayar sekian (harta dunia)." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: أَتَدْرُونَ مَا الْغِيبَةُ؟ قَالُوا: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: ذِكْرُكَ أَخَاكَ بِمَا يَكْرَهُ، قِيلَ: أَفَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ فِي أَخِي مَا أَقُولُ؟ قَالَ: إِنْ كَانَ فِيهِ مَا تَقُولُ فَقَدِ اغْتَبْتَهُ، وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِيهِ، فَقَدْ بَهَتَّهُ. (رواه مسلم، باب الغيبة، رقم: ٦٥٩٣)

1144. Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Tahukah kalian, apakah ghibah itu?" Mereka menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui." Beliau bersabda, "(Yaitu) mengatakan tentang saudaramu sesuatu yang ia benci." Ada yang bertanya, "Bagaimana bila apa yang aku katakan benar-benar ada dalam diri saudaraku?" Beliau menjawab, "Jika apa yang kamu katakan itu benar-benar ada dalam diri saudaramu, berarti kamu telah mengghibahnya. Jika tidak ada, berarti kamu telah menfitnahnya." (*Muslim*).

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رضي الله عنه عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ ذَكَرَ امْرَأً بِشَيْءٍ لَيْسَ فِيهِ

لِيَعِيبَهُ بِهِ، حَبَسَهُ اللهُ فِي نَارِ جَهَنَّمَ حَتَّى يَأْتِيَ بِنَفَاذِ مَا قَالَ فِيهِ. (رواه الطبراني في الكبير ورجاله ثقات، مجمع الزوائد ٤/٢٦٣)

1145. Dari Abu Darda' r.a., dari Rasulullah saw., beliau bersabda, "Barangsiapa mengatakan tentang seseorang sesuatu yang tidak ada dalam dirinya untuk menyebarkan aibnya, maka Allah akan mengurungnya di neraka Jahannam sampai ia terbebas dari apa yang ia katakan (dibersihkan dari dosa itu)." (H.r. *Thabarani, Majma'uz-Zawa`id*).

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رضي الله عنه أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ أَنْسَابَكُمْ هٰذِهِ لَيْسَتْ بِسِبَابٍ عَلَى أَحَدٍ، وَإِنَّمَا أَنْتُمْ وَلَدُ آدَمَ طَفُّ الصَّاعِ لَمْ تَمْلَأُوهُ، لَيْسَ لِأَحَدٍ فَضْلٌ إِلَّا بِالدِّينِ أَوْ عَمَلٍ صَالِحٍ، حَسْبُ الرَّجُلِ أَنْ يَكُونَ فَاحِشًا بَذِيًّا بَخِيلًا جَبَانًا. (رواه أحمد ٤/١٤٥)

1146. Dari 'Uqbah bin 'Amir r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya nasab-nasab kalian ini bukanlah untuk memaki seseorang. Kalian hanyalah keturunan Adam, ibarat takaran mendekati satu *sha'* yang tidak kalian isi penuh. Tidak ada kelebihan pada diri seseorang kecuali dengan agama ataupun amal shalih. Cukuplah seseorang (dapat dianggap jelek) bila ia bersifat keji, bermulut keji, bakhil, dan penakut." (*H.r. Ahmad*).

Keterangan:

Kalian hanyalah keturunan Adam, ibarat takaran mendekati satu sha' yang tidak kalian isi penuh. Tidak ada kelebihan pada diri seseorang kecuali dengan agama. Yakni kalian, satu sama lain adalah kerabat. Maksudnya, "Kalian semua sama-sama bernasab kepada satu ayah dan mempunyai kedudukan yang sama dalam kekurangan dan ketidaksempurnaan." Nabi saw. mengumpamakan kekurangan mereka seperti barang yang ditakar yang tidak sampai sepenuh takarannya. Lalu beliau memberitahukan kepada mereka bahwa kelebihan seseorang bukanlah dengan nasabnya, akan tetapi dengan ketaqwaannya. (*An-Nihayah*).

عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها قَالَتْ: اسْتَأْذَنَ رَجُلٌ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: بِئْسَ ابْنُ الْعَشِيرَةِ، أَوْ بِئْسَ رَجُلُ الْعَشِيرَةِ، ثُمَّ قَالَ: ائْذَنُوا لَهُ، فَلَمَّا دَخَلَ أَلَانَ لَهُ الْقَوْلَ،

فَقَالَتْ عَائِشَةُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَلَنْتَ لَهُ الْقَوْلَ وَقَدْ قُلْتَ لَهُ مَا قُلْتَ، قَالَ: إِنَّ شَرَّ النَّاسِ مَنْزِلَةً عِنْدَ اللهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَنْ وَدَعَهُ - أَوْ تَرَكَهُ - النَّاسُ لِاتِّقَاءِ فُحْشِهِ. (رواه أبوداود، باب في حسن العشرة، رقم: ٤٧٩١)

1147. Dari 'Aisyah r.ha., ia berkata, "Seorang laki-laki minta izin untuk bertemu Nabi saw." Maka beliau bersabda, "Dia anak yang paling buruk dari kabilahnya," atau, "Dia laki-laki yang paling buruk dari kabilahnya." Lalu beliau bersabda, "Izinkan ia." Ketika ia masuk, beliau melemahlembutkan perkataan beliau. Sesudah itu 'Aisyah bertanya, "Wahai Rasulullah! Engkau berbicara padanya dengan lembutnya, padahal tadi engkau telah berkata seperti itu." Beliau menjawab, "Sesungguhnya orang yang paling buruk kedudukannya di sisi Allah pada hari Kiamat ialah orang yang dibiarkan manusia agar mereka terhindar dari perbuatan buruknya." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْمُؤْمِنُ غِرٌّ كَرِيمٌ، وَالْفَاجِرُ خَبٌّ لَئِيمٌ. (رواه أبوداود، باب في حسن العشرة، رقم: ٤٧٩٠)

1148. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Seorang mu'min ialah orang yang polos dan mulia, sedang seorang pendosa ialah orang yang licik dan tercela." (*H.r. Abu Dawud*).

Keterangan

Polos; Maksudnya ia tidak berpengalaman dalam banyak hal. Hatinya bersih dan selalu bersangka baik kepada orang lain. Karena itulah orang-orang merasa aman terhadapnya karena mereka tidak pernah mendapat kejahatan darinya. (*Majma'u Biharil-Anwar*).

عَنْ أَنَسٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ آذَى مُسْلِمًا فَقَدْ آذَانِي، وَمَنْ آذَانِي فَقَدْ آذَى اللهَ. (رواه الطبراني في الأوسط وهو حديث حسن، فيض القدير ٦/١٩)

1149. Dari Anas r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa mengganggu seorang *Muslim*, berarti telah mengganggu aku. Dan barangsiapa yang mengganggu aku, berarti ia telah mengganggu Allah." (H.r. *Thabarani, Mu'jamul-Ausath, Faidhul-Qadir*).

عَنْ عَائِشَةَ ﷺ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ أَبْغَضَ الرِّجَالِ إِلَى اللهِ الْأَلَدُّ الْخَصِمُ. (رواه مسلم، باب في الألد الخصم، رقم: ٦٧٨)

1150. Dari 'Aisyah r.ha., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya orang yang paling dibenci Allah ialah yang keras kepala dalam berdebat." (*Muslim*).

عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صلى الله عليه وسلم: مَلْعُوْنٌ مَنْ ضَارَّ مُؤْمِنًا أَوْ مَكَرَ بِهِ. (رواه الترمذي وقال: هذا حديث غريب، باب ما جاء في الخيانة والغش، رقم: ١٩٤١)

1151. Dari Abu Bakar Ash-Shiddiq r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Terlaknatlah orang yang sengaja mencelakakan seorang mu'min atau membuat tipudaya terhadapnya." *(Tirmidzi)*.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صلى الله عليه وسلم وَقَفَ عَلَى أُنَاسٍ جُلُوْسٍ فَقَالَ: أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِخَيْرِكُمْ مِنْ شَرِّكُمْ؟ قَالَ: فَسَكَتُوْا، فَقَالَ ذٰلِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ. فَقَالَ رَجُلٌ: بَلَى يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَخْبِرْنَا بِخَيْرِنَا مِنْ شَرِّنَا، قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ يُرْجَى خَيْرُهُ وَيُؤْمَنُ شَرُّهُ، وَشَرُّكُمْ مَنْ لَا يُرْجَى خَيْرُهُ وَلَا يُؤْمَنُ شَرُّهُ. (رواه الترمذي وقال: حديث حسن صحيح، باب خيركم من يرجى خيره ...، رقم: ٢٢٦٣)

1152. Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. berdiri di hadapan sekelompok orang yang sedang duduk-duduk. Beliau bersabda, "Maukah kalian aku beritahu tentang orang yang paling baik dan paling buruk di antara kalian?" Mereka terdiam. Beliau mengulanginya tiga kali. Maka seorang laki-laki berkata, "Wahai Rasulullah, beritahukanlah kepada kami tentang orang yang paling baik dan paling buruk di antara kami." Beliau bersabda, "Sebaik-baik orang di antara kalian adalah orang yang kebaikannya dapat diharapkan dan orang lain aman dari keburukannya. Sedang seburuk-buruk orang di antara kalian adalah orang yang kebaikannya tidak dapat diharapkan dan orang lain tidak aman dari keburukannya." (H.r. *Tirmidzi*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صلى الله عليه وسلم: اثْنَتَانِ فِي النَّاسِ هُمَا بِهِمْ كُفْرٌ الطَّعْنُ فِي النَّسَبِ وَالنِّيَاحَةُ عَلَى الْمَيِّتِ. (رواه مسلم، باب إطلاق اسم الكفر على الطعن ...، رقم: ٢٢٧)

1153. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Ada dua perkara yang terdapat pada orang-orang yang dapat menyebabkan

mereka disebut kufur [3], yaitu mencela nasab dan meratapi jenazah (*nihayah*)." (*H.r. Muslim*).

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَا تُمَارِ أَخَاكَ وَلَا تُمَازِحْهُ وَلَا تَعِدْهُ مَوْعِدًا فَتُخْلِفَهُ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن غريب، باب ما جاء في المراء، رقم: ١٩٩٥)

1154. Dari Ibnu 'Abbas r.huma., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Janganlah kamu mendebat saudaramu. Jangan mencandainya. [4] Jangan menjanjikan sesuatu kepadanya lalu kamu ingkar janji." (H.r. *Tirmidzi*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ: إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ، وَإِذَا اؤْتُمِنَ خَانَ. (رواه مسلم، باب خصال المنافق، رقم: ٢١١)

1155. Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Ciri-ciri orang munafik ada tiga: Bila berbicara berdusta, bila berjanji mengingkari, dan bila dipercaya berkhianat." (*Muslim*).

عَنْ حُذَيْفَةَ رضي الله عنه قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَتَّاتٌ. (رواه مسلم، باب ما يكره من النميمة، رقم: ٦٠٥٦)

1156. Dari Hudzaifah r.a., ia berkata, "Aku mendengar Nabi saw. bersabda, 'Tidak masuk surga orang yang suka mengadu domba." (*H.r. Bukhari*).

عَنْ خُرَيْمِ بْنِ فَاتِكٍ رضي الله عنه قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللهِ ﷺ صَلَاةَ الصُّبْحِ فَلَمَّا انْصَرَفَ قَامَ قَائِمًا فَقَالَ: عُدِلَتْ شَهَادَةُ الزُّورِ بِالْإِشْرَاكِ بِاللهِ، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ قَرَأَ: ﴿فَاجْتَنِبُوا الرِّجْسَ مِنَ الْأَوْثَانِ وَاجْتَنِبُوا قَوْلَ الزُّورِ ۞ حُنَفَاءَ لِلَّهِ غَيْرَ مُشْرِكِينَ بِهِ﴾ (الحج: ٣٠-٣١). (رواه أبو داود، باب في شهادة الزور، رقم: ٣٥٩٩)

---

3. Ada beberapa pendapat dalam masalah ini: Pertama —dan paling tepat—, adalah bahwa kedua perkara tersebut merupakan perbuatan orang-orang kafir dan perilaku jahiliyah. Kedua, dua perkara itu menyebabkan seseorang menjadi kafir. Ketiga, yang dimaksud 'kufur' dalam hadits tersebut adalah kufur nikmat. Keempat, dua perkara itu menyebabkan seseorang menjadi kafir, bila menganggapnya perbuatan yang halal. (*Syarah Muslim – Nawawi*)
4. Maksudnya canda yang dapat menyakiti, seperti merusak harga diri dan sebagainya. (*Tuhfatul-Ahwadzi*)

1157. Dari Khuraim bin Fatik r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. shalat Shubuh. Ketika beliau selesai, beliau berdiri sebentar dan bersabda, 'Kesaksian palsu disejajarkan (dosanya) dengan menyekutukan Allah,' sebanyak tiga kali. Lalu beliau membaca, '*Fajtanibur-rijsa minal-autsani wajtanibu qaulazzuur hunafaa 'alillahi ghaira musyrikina bihi (maka jauhilah oleh kalian berhala-berhala yang najis itu dan jauhilah perkataan-perkataan dusta. Dengan ikhlas kepada Allah tidak mempersekutukan sesuatu dengan Dia).*'" (*H.r.* Abu Dawud).

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنِ اقْتَطَعَ حَقَّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ بِيَمِينِهِ، فَقَدْ أَوْجَبَ اللهُ لَهُ النَّارَ، وَحَرَّمَ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ، فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: وَإِنْ كَانَ شَيْئًا يَسِيرًا يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ وَإِنْ قَضِيبٌ مِنْ أَرَاكٍ. (رواه مسلم، باب وعيد من اقتطع حق مسلم...، رقم: ٣٥٣)

1158. Dari Abu Umamah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa mengambil hak seorang *Muslim* dengan menggunakan sumpahnya, maka Allah mewajibkan neraka baginya dan mengharamkan surga baginya." Maka seorang laki-laki bertanya, "Meskipun hanya sedikit, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, "Meskipun hanya sebatang kayu arok (kayu siwak)." (*H.r. Muslim*).

عَنِ ابْنِ عُمَرَ ﷺ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَنْ أَخَذَ مِنَ الْأَرْضِ شَيْئًا بِغَيْرِ حَقِّهِ خُسِفَ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَى سَبْعِ أَرَضِينَ. (رواه البخاري، باب إثم من ظلم شيئا من الأرض، رقم: ٢٤٥٤)

1159. Dari Ibnu 'Umar r.huma., ia berkata, Nabi saw. bersabda, "Barangsiapa mengambil tanah yang bukan haknya, maka pada hari Kiamat ia akan dibenamkan sampai ke dalam tujuh lapis bumi." (*H.r. Bukhari*).

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنِ انْتَهَبَ نُهْبَةً فَلَيْسَ مِنَّا.

(وهو جزء من الحديث، رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن صحيح، باب ما جاء في النهي عن نكاح الشغار، رقم: ١١٢٣)

1160. Dari 'Imran bin Hushain r.huma., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Barangsiapa merampok, maka ia bukanlah termasuk golongan kami." —penggalan hadits— (H.r. *Tirmidzi*).

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ثَلَاثَةٌ لَا يُكَلِّمُهُمُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ، وَلَا يُزَكِّيهِمْ، وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ. قَالَ: فَقَرَأَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ ثَلَاثَ مِرَارٍ، قَالَ أَبُو ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: خَابُوا وَخَسِرُوا، مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: الْمُسْبِلُ إِزَارَهُ، وَالْمَنَّانُ، وَالْمُنَفِّقُ سِلْعَتَهُ بِالْحَلِفِ الْكَاذِبِ (رواه مسلم، باب بيان غلظ تحريم إسبال الإزار ...، رقم: ٢٩٣)

1161. Dari Abu Dzar r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Tiga golongan yang tidak akan diajak bicara oleh Allah pada hari Kiamat, tidak dipandang-Nya, tidak pula disucikan-Nya, dan akan mendapat adzab yang pedih." Rasulullah saw. mengucapkannya tiga kali. Abu Dzar r.a. berkata, "Betapa kecewa dan rugi mereka itu. Siapakah mereka wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, "Yaitu orang yang melebihkan kain sarungnya, orang yang suka mengungkit-ungkit pemberiannya, orang yang melariskan dagangannya dengan sumpah palsu." (*H.r. Muslim*).

عَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ ضَرَبَ مَمْلُوكَهُ ظُلْمًا أُقِيدَ مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (رواه الطبراني ورجاله ثقات، مجمع الزوائد ٤/٢٣٦)

1162. Dari 'Ammar bin Yasir r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa memukul hamba sahayanya secara zhalim, ia akan dibalas dengan perbuatan yang serupa pada hari Kiamat." (H.r. *Thabarani, Majma'uz-Zawa'id*).

6. MEMPERBAIKI HUBUNGAN SESAMA MUSLIM

AYAT-AYAT AL-QUR'AN

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا (آل عمران: ١٠٣)

1. *"Dan berpeganglah kamu sekalian kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kalian bercerai-berai."* (Q.s. Ali 'Imran: 103)

HADITS-HADITS NABI SAW.

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِأَفْضَلَ مِنْ دَرَجَةِ

الصِّيَامِ وَالصَّلَاةِ وَالصَّدَقَةِ؟ قَالُوا: بَلَى، قَالَ: صَلَاحُ ذَاتِ الْبَيْنِ، فَإِنَّ فَسَادَ ذَاتِ الْبَيْنِ هِيَ الْحَالِقَةُ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث صحيح، باب في فضل صلاح ذات البين، رقم: ٢٥٠٩)

1163. Dari Abu Darda' r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Maukah aku beritahukan kepada kalian sesuatu yang lebih utama derajatnya daripada puasa, shalat, dan shadaqah?" Para sahabat menjawab, "Ya." Beliau bersabda, "Hubungan yang baik (di antara kalian), karena rusaknya hubungan (di antara kalian) adalah perkara yang dapat menghilangkan agama." (H.r. *Tirmidzi*).

عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ عَنْ أُمِّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لَمْ يَكْذِبْ مَنْ نَمَى بَيْنَ اثْنَيْنِ لِيُصْلِحَ. (رواه أبو داود، باب إصلاح ذات البين، رقم: ٤٩٢٠)

1164. Dari Humaid bin 'Abdurrahman, dari ibunya r.ha., bahwasanya Nabi saw. bersabda, "Tidaklah dianggap berdusta orang yang menyampaikan kabar bohong antara dua pihak [1] untuk mendamaikannya." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقُولُ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ مَا تَوَادَّ اثْنَانِ فَتَفَرَّقَ بَيْنَهُمَا إِلَّا بِذَنْبٍ يُحْدِثُهُ أَحَدُهُمَا. (وهو طرف من الحديث، رواه أحمد وإسناده حسن، مجمع الزوائد ٨/٣٣٦)

1165. Dari Ibnu 'Umar r.huma., bahwasanya Nabi saw. bersabda, "Demi Dzat Yang jiwaku ada di tangannya, dua orang yang saling menyayangi tidak boleh dipisahkan kecuali karena dosa yang dilakukan oleh salah seorang di antara mereka." —penggalan hadits— (*H.r. Ahmad, Majma'uz-Zawa'id*).

عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثِ لَيَالٍ، يَلْتَقِيَانِ فَيُعْرِضُ هٰذَا وَيُعْرِضُ هٰذَا، وَخَيْرُهُمَا الَّذِي يَبْدَأُ بِالسَّلَامِ. (رواه مسلم، باب تحريم الهجر فوق ثلاثة أيام...، رقم: ٦٥٣٢)

---

1 Yakni menyampaikan kepada masing-masing pihak, "Si Fulan (pihak lain yang sedang bermusuhan) mengirimkan salam untukmu. Dia senang kepadamu, dan juga memujimu." —dan sebagainya— Padahal pihak lain itu sendiri tidak mengucapkannya. (*Aunul Ma'bud*)

1166. Dari Abu Ayyub Al-Anshari r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Tidak halal bagi seorang *Muslim* untuk memutus hubungan dengan saudaranya lebih dari tiga hari, yakni keduanya bertemu, lalu yang satu berpaling dan yang lain juga berpaling. Yang terbaik di antara keduanya ialah yang lebih dulu memberikan salam." (*H.r. Muslim*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثٍ، فَمَنْ هَجَرَ فَوْقَ ثَلَاثٍ فَمَاتَ دَخَلَ النَّارَ. (رواه أبوداود، باب في هجرة الرجل اخاه، رقم: ٤٩١٤)

1167. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Tidak halal bagi seorang *Muslim* untuk memutus hubungan dengan saudaranya lebih dari tiga hari. Barangsiapa memutus hubungan dengan saudaranya lebih dari tiga hari lalu ia mati, niscaya ia masuk ke neraka." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لَا يَحِلُّ لِمُؤْمِنٍ أَنْ يَهْجُرَ مُؤْمِنًا فَوْقَ ثَلَاثٍ، فَإِنْ مَرَّتْ بِهِ ثَلَاثٌ فَلْيَلْقَهُ فَلْيُسَلِّمْ عَلَيْهِ، فَإِنْ رَدَّ عَلَيْهِ السَّلَامَ فَقَدِ اشْتَرَكَا فِي الْأَجْرِ، وَإِنْ لَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ فَقَدْ بَاءَ بِالْإِثْمِ. زَادَ أَحْمَدُ: وَخَرَجَ الْمُسَلِّمُ مِنَ الْهِجْرَةِ. (رواه أبوداود، باب في هجرة الرجل اخاه، رقم: ٤٩١٢)

1168. Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Nabi saw. bersabda, "Tidak halal bagi seorang mu'min untuk memutus hubungan dengan mu'min yang lain lebih dari tiga hari. Jika sudah lewat tiga hari, hendaknya ia menemuinya dan mengucapkan salam kepadanya. Jika ia menjawab salamnya, maka keduanya mendapatkan pahala. Jika ia tidak menjawab salam, maka orang yang tidak menjawab salam itu mendapat dosa." Imam *Ahmad* menambahkan, "Orang yang memberikan salam itu telah keluar dari pemutusan hubungan." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ عَائِشَةَ ﷺ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لَا يَكُونُ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ مُسْلِمًا فَوْقَ ثَلَاثَةٍ، فَإِذَا لَقِيَهُ سَلَّمَ عَلَيْهِ ثَلَاثَ مِرَارٍ كُلُّ ذٰلِكَ لَا يَرُدُّ عَلَيْهِ، فَقَدْ بَاءَ بِإِثْمِهِ. (رواه أبوداود، باب في هجرة الرجل اخاه، رقم: ٤٩١٣)

1169. Dari 'Aisyah r.ha., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Tidak pantas seorang *Muslim* menjauhi *Muslim* lainnya lebih dari tiga hari. Kemudian bila orang pertama tadi bertemu dengan orang ke dua dengan

mengucapkan salam kepadanya tiga kali dan semuanya tidak dijawab, maka orang ke dua tersebut akan menanggung dosa orang pertama tadi." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ هِشَامِ بْنِ عَامِرٍ رضي الله عنه قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يُصَارِمَ مُسْلِمًا فَوْقَ ثَلَاثٍ، وَإِنَّهُمَا نَاكِبَانِ عَنِ الْحَقِّ مَا كَانَا عَلَى صِرَامِهِمَا، وَإِنَّ أَوَّلَهُمَا فَيْئًا يَكُوْنُ سَبْقُهُ بِالْفَيْءِ كَفَّارَةً لَهُ، وَإِنْ سَلَّمَ عَلَيْهِ فَلَمْ يَقْبَلْ سَلَامَهُ رَدَّتْ عَلَيْهِ الْمَلَائِكَةُ، وَرَدَّ عَلَى الْآخَرِ الشَّيْطَانُ، وَإِنْ مَاتَا عَلَى صِرَامِهِمَا لَمْ يَدْخُلَا الْجَنَّةَ وَلَمْ يَجْتَمِعَا فِي الْجَنَّةِ. (رواه ابن حبان قال المحقق: إسناده صحيح على شرط الشيخين ١٢/٤٨٠)

1170. Dari Hisyam bin 'Amir r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Tidak halal bagi seorang *Muslim* untuk memutus hubungan dengan seorang *Muslim* lainnya lebih dari tiga hari. Sesungguhnya keduanya berpaling dari kebenaran selama pemutusan hubungan itu. Dan yang lebih dahulu mengajak untuk kembali menjalin hubungan baik, maka hal itu akan menjadi penebus dosa baginya. Jika orang pertama mengucapkan salam kepada orang ke dua dan ia tidak menjawab salamnya, maka malaikatlah yang menjawab salamnya, sedang syaitan menjawab orang ke dua. Dan jika keduanya mati dalam masa pemutusan hubungan tersebut, kedua orang itu tidak masuk surga dan tidak dapat berkumpul di surga." (*H.r. Ibnu Hibban*).

Keterangan

Abu Hatim mengatakan: Sabda Nabi saw. "Kedua orang itu tidak masuk surga dan tidak dapat berkumpul di surga." Maksudnya: Jika Allah tidak berkenan memberikan ampunan atas dosa pemutusan hubungan tersebut kepada mereka berdua. (*Ibnu Hibban*).

عَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ رضي الله عنه أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ هَجَرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثٍ فَهُوَ فِي النَّارِ إِلَّا أَنْ يَتَدَارَكَهُ اللهُ بِرَحْمَتِهِ. (رواه الطبراني ورجاله رجال الصحيح، مجمع الزوائد ٨/١٣١)

1171. Dari Fadhalah bin 'Ubaid r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa memutus hubungan dengan saudaranya lebih dari tiga hari, maka ia akan masuk neraka. Kecuali bila Allah mengkaruniakan rahmat-Nya kepada orang itu." (H.r. *Thabarani, Majma'uz-Zawa'id*).

عَنْ أَبِي خِرَاشٍ السُّلَمِيِّ ﷺ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنْ هَجَرَ أَخَاهُ سَنَةً، فَهُوَ كَسَفْكِ دَمِهِ. (رواه أبوداود، باب في هجرة الرجل اخاه، رقم: ٤٩١٥)

1172. Dari Abu Khirasy As-Sulami r.a., bahwasanya ia mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa memutus hubungan dengan saudaranya selama satu tahun, maka hal itu seperti menumpahkan darahnya." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ جَابِرٍ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُوْلُ: إِنَّ الشَّيْطَانَ قَدْ أَيِسَ أَنْ يَعْبُدَهُ الْمُصَلُّوْنَ فِي جَزِيْرَةِ الْعَرَبِ، وَلٰكِنْ فِي التَّحْرِيْشِ بَيْنَهُمْ (رواه مسلم، باب تحريش الشيطان...، رقم: ٧١٠٣)

1173. Dari Jabir r.a., ia berkata, "Aku mendengar Nabi saw. bersabda, 'Sesungguhnya syaitan telah berputus asa untuk bisa disembah oleh orang-orang yang shalat (*Muslim*) di Jazirah Arab, akan tetapi ia tidak berputus asa untuk mengadu domba di antara mereka." (*H.r. Muslim*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: يُعْرَضُ الْأَعْمَالُ فِي كُلِّ يَوْمِ خَمِيْسٍ وَاثْنَيْنِ، فَيَغْفِرُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ فِي ذٰلِكَ الْيَوْمِ لِكُلِّ امْرِئٍ لَا يُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئًا إِلَّا امْرَأً كَانَتْ بَيْنَهُ وَبَيْنَ أَخِيْهِ شَحْنَاءُ، فَيُقَالُ: ارْكُوْا هٰذَيْنِ حَتَّى يَصْطَلِحَا، ارْكُوْا هٰذَيْنِ حَتَّى يَصْطَلِحَا. (رواه مسلم، باب النهي عن الشحناء، رقم: ٦٥٤٦)

1174. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Semua amal akan dilaporkan setiap hari Senin dan Kamis. Maka pada hari itu Allah *'azza wa jalla* mengampuni setiap orang yang tidak menyekutukan sesuatu pun dengan-Nya kecuali orang yang bermusuhan dengan saudaranya. Maka diperintahkan, 'Tundalah dua orang ini sampai keduanya berdamai. Tundalah dua orang ini sampai keduanya berdamai." (*H.r. Muslim*).

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: يَطَّلِعُ اللهُ إِلَى جَمِيْعِ خَلْقِهِ لَيْلَةَ النِّصْفِ مِنْ شَعْبَانَ فَيَغْفِرُ لِجَمِيْعِ خَلْقِهِ إِلَّا لِمُشْرِكٍ أَوْ مُشَاحِنٍ. (رواه الطبراني في الكبير والأوسط ورجالهما ثقات، مجمع الزوائد ٨/١٢٦)

1175. Dari Mu'adz bin Jabal r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Allah melihat seluruh makhluk-Nya pada malam nishfu sya'ban (pertengahan

Bulan Sya'ban). Lalu Dia mengampuni semua makhluk-Nya kecuali orang musyrik atau orang yang bermusuhan." (H.r. *Thabarani, Majma'uz-Zawa`id*).

عَنْ جَابِرٍ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: يُعْرَضُ الْأَعْمَالُ يَوْمَ الِاثْنَيْنِ وَالْخَمِيْسِ، فَمِنْ مُسْتَغْفِرٍ فَيُغْفَرُ لَهُ، وَمِنْ تَائِبٍ فَيُتَابُ عَلَيْهِ، وَيُرَدُّ أَهْلُ الضَّغَائِنِ بِضَغَائِنِهِمْ حَتَّى يَتُوْبُوْا. (رواه الطبراني في الأوسط ورجاله ثقات، الترغيب ٣/٤٥٨)

1176. Dari Jabir r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Semua amal dilaporkan pada Hari Senin dan Kamis. Maka ada orang yang minta ampun, lalu ia pun diampuni, dan ada orang yang bertaubat, lalu taubatnya pun diterima pula. Sedangkan orang-orang yang menyimpan dendam ditolak sampai ia bertaubat." (H.r. *Thabarani, At-Targhib wat-Tarhib*).

عَنْ أَبِي مُوْسَى ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا وَشَبَّكَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ. (رواه البخاري، باب نصر المظلوم، رقم: ٢٤٤٦)

1177. Dari Abu Musa r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Seorang mu'min terhadap orang mu'min yang lain sebagaimana sebuah bangunan, saling menguatkan satu sama lain." Beliau bersabda sambil menyilangkan jari-jarinya. (*H.r. Bukhari*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَيْسَ مِنَّا مَنْ خَبَّبَ امْرَأَةً عَلَى زَوْجِهَا أَوْ عَبْدًا عَلَى سَيِّدِهِ. (رواه أبو داود، باب فيمن خبب امرأة على زوجها، رقم: ٢١٧٥)

1178. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Bukan termasuk golongan kami orang yang merusak hubungan seorang perempuan dengan suaminya, atau seorang hamba sahaya dengan tuannya." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنِ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: دَبَّ إِلَيْكُمْ دَاءُ الْأُمَمِ قَبْلَكُمْ: الْحَسَدُ وَالْبَغْضَاءُ هِيَ الْحَالِقَةُ، لَا أَقُوْلُ تَحْلِقُ الشَّعْرَ وَلَكِنْ تَحْلِقُ الدِّيْنَ.

(الحديث، رواه الترمذي، باب في فضل صلاح ذات البين، رقم: ٢٥١٠)

1179. Dari Zubair bin 'Awwam r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Penyakit umat-umat terdahulu telah merambah di antara kalian,

yaitu hasad dan permusuhan. Itu adalah 'pencukur'. Maksudku bukan mencukur rambut, akan tetapi 'mencukur' agama." (H.r. *Tirmidzi*).

عَنْ عَطَاءِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْخُرَاسَانِي رَحِمَهُ اللهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: تَصَافَحُوْا يَذْهَبِ الْغِلُّ، تَهَادَوْا تَحَابُّوْا وَتَذْهَبِ الشَّحْنَاءُ. (رواه الإمام مالك في الموطأ، ما جاء في المهاجرة، ص ٧٠٦)

1180. Dari 'Atha' bin 'Abdullah Al-Khurasani *rahimahullah*, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Saling berjabat tanganlah kalian, niscaya dendam yang terpendam akan sirna. Dan saling memberi hadiahlah kalian, niscaya kalian akan saling mencintai dan permusuhan pun akan hilang." (*H.r. Malik, Al-Muwaththa`*).

7. MENOLONG SESAMA MUSLIM

AYAT-AYAT AL-QUR'AN

مَثَلُ الَّذِيْنَ يُنْفِقُوْنَ اَمْوَالَهُمْ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ اَنْۢبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِيْ كُلِّ سُنْۢبُلَةٍ مِّائَةُ حَبَّةٍ ۗ وَاللهُ يُضٰعِفُ لِمَنْ يَّشَاۤءُ ۗ وَاللهُ وَاسِعٌ عَلِيْمٌ ۞ (البقرة: ٢٦١)

1. *"Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah seperti sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir terdapat seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Mahaluas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui."* (Q.s. Al-Baqarah: 261)

Keterangan

Serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Demikian pula infak mereka di jalan Allah akan dilipatgandakan sebanyak 700 kali lipat. (*Tafsir Jalalain*)

اَلَّذِيْنَ يُنْفِقُوْنَ اَمْوَالَهُمْ بِالَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَّعَلَانِيَةً فَلَهُمْ اَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ ۚ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُوْنَ ۞ (البقرة: ٢٧٤)

2. *"Orang-orang yang menafkahkan hartanya di malam dan di siang hari secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, maka mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati."* (Q.s. Al-Baqarah: 274)

لَن تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّىٰ تُنفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ (آل عمران: ٩٢)

3. *"Kalian sekali-kali tidak akan sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kalian menafkahkan sebagian harta yang kalian cintai."* (Q.s. Ali 'Imran: 92)

وَيُطْعِمُونَ الطَّعَامَ عَلَىٰ حُبِّهِ مِسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا ۝ إِنَّمَا نُطْعِمُكُمْ لِوَجْهِ اللَّهِ لَا نُرِيدُ مِنكُمْ جَزَاءً وَلَا شُكُورًا ۝ (الإنسان: ٨-٩)

4. *"Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan. (Mereka berkata dalam hati), 'Sesungguhnya kami memberi makanan kepada kalian hanyalah untuk mengharapkan keridhaan Allah, kami tidak menghendaki balasan dari kalian dan tidak pula (ucapan) terima kasih.'"* (Q.s. Al-Insan: 8-9)

HADITS-HADITS NABI SAW.

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رضي الله عنهما قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ أَطْعَمَ أَخَاهُ خُبْزًا حَتَّى يُشْبِعَهُ وَسَقَاهُ مَاءً حَتَّى يَرْوِيَهُ بَعَّدَهُ اللهُ عَنِ النَّارِ سَبْعَ خَنَادِقَ، بُعْدُ مَا بَيْنَ خَنْدَقَيْنِ مَسِيرَةُ خَمْسِ مِائَةِ سَنَةٍ. (رواه الحاكم وقال: هذا حديث صحيح الإسناد ولم يخرجاه ووافقه الذهبي ٤/١٢٩)

1181. Dari 'Abdullah bin 'Amr bin 'Ash r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa memberi makan roti kepada saudaranya sampai kenyang dan memberinya air minum sampai puas, maka Allah akan menjauhkannya dari neraka sejauh 70 parit. Jarak antara dua parit adalah sejauh perjalanan 500 tahun." (*H.r. Hakim*)

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رضي الله عنهما قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ مِنْ مُوجِبَاتِ الْمَغْفِرَةِ إِطْعَامَ الْمُسْلِمِ السَّغْبَانِ. (رواه البيهقي في شعب الإيمان ٣/٢١٧)

1182. Dari Jabir bin 'Abdillah r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Termasuk perbuatan yang dapat menyebabkan turunnya ampunan yaitu memberi makan orang muslim yang lapar." (*H.r. Baihaqi, Syu'abul-Iman*).

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: أَيُّمَا مُسْلِمٍ كَسَا مُسْلِمًا ثَوْبًا عَلَى عُرْيٍ، كَسَاهُ اللهُ مِنْ خُضْرِ الْجَنَّةِ، وَأَيُّمَا مُسْلِمٍ أَطْعَمَ مُسْلِمًا عَلَى جُوعٍ، أَطْعَمَهُ اللهُ مِنْ ثِمَارِ الْجَنَّةِ، وَأَيُّمَا مُسْلِمٍ سَقَى مُسْلِمًا عَلَى ظَمَإٍ، سَقَاهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ مِنَ الرَّحِيقِ الْمَخْتُومِ. (رواه أبو داود، باب في فضل سقي الماء، رقم: ١٦٨٢)

1183. Dari Abu Sa'id r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Orang muslim manapun yang memberi pakaian kepada muslim lain yang tidak berpakaian, Allah akan memberinya pakaian surga yang berwarna hijau. Orang muslim manapun yang memberi makan kepada muslim lain yang lapar, Allah akan memberinya makan dari buah-buahan surga. Dan orang muslim manapun yang memberi minum muslim lain yang kehausan, Allah *'azza wa jalla* akan memberinya minum berupa *rahiq makhtum*." (*H.r. Abu Dawud*).

Keterangan:

Rahiq makhtum adalah arak surga yang terjaga dan belum pernah dibuka sebelumnya karena selalu tertutup. (*An-Nihayah*)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رضي الله عنهما أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ: أَيُّ الْإِسْلَامِ خَيْرٌ؟ فَقَالَ: تُطْعِمُ الطَّعَامَ، وَتَقْرَأُ السَّلَامَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ. (رواه البخاري، باب إطعام الطعام من الإسلام، رقم: ١٢)

1184. Dari 'Abdullah bin 'Amr r.huma., bahwasanya seorang laki-laki bertanya kepada Nabi saw., "(Amal dalam) Islam manakah yang paling baik?" Maka beliau menjawab, "Memberi makan orang lain dan mengucapkan salam kepada orang yang kamu kenal maupun yang tidak kamu kenal." (*H.r. Bukhari*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رضي الله عنهما قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: اعْبُدُوا الرَّحْمٰنَ، وَأَطْعِمُوا الطَّعَامَ، وَأَفْشُوا السَّلَامَ، تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ بِسَلَامٍ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن صحيح، باب ما جاء في فضل إطعام الطعام، رقم: ١٨٥٥)

1185. Dari 'Abdullah bin 'Amr r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sembahlah Allah Yang Maha Pengasih, berikanlah makanan, dan sebarkan salam, niscaya kalian akan masuk ke surga dengan selamat." (*H.r. Tirmidzi*).

عَنْ جَابِرٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: الْحَجُّ الْمَبْرُوْرُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةُ. قَالُوْا: يَا نَبِيَّ اللهِ! مَا الْحَجُّ الْمَبْرُوْرُ؟ قَالَ: إِطْعَامُ الطَّعَامِ وَإِفْشَاءُ السَّلَامِ. (رواه أحمد ٣/٣٢٥)

1186. Dari Jabir r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Haji mabrur itu tidak ada balasan lain baginya selain surga." Para sahabat bertanya, "Wahai Nabiyullah! Apakah haji mabrur itu?" Beliau bersabda, "Memberikan makanan dan menyebarkan salam." (*H.r. Ahmad*).

عَنْ هَانِئٍ ﷺ أَنَّهُ لَمَّا وَفَدَ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَيُّ شَيْءٍ يُوْجِبُ الْجَنَّةَ؟ قَالَ: عَلَيْكَ بِحُسْنِ الْكَلَامِ وَبَذْلِ الطَّعَامِ. (رواه الحاكم وقال: هذا حديث مستقيم وليس له علة ولم يخرجاه ووافقه الذهبي ١/٢٣)

1187. Dari Hani' r.a., bahwasanya ketika datang menemui Rasulullah saw. ia bertanya, "Wahai Rasulullah! Perkara apakah yang dapat menyebabkan seseorang mendapat surga?" Beliau bersabda, "Hendaklah kamu berbicara yang baik dan menyedekahkan makanan." (*H.r. Hakim*).

عَنِ الْمَعْرُوْرِ رَحِمَهُ اللهُ قَالَ: لَقِيْتُ أَبَا ذَرٍّ ﷺ بِالرَّبَذَةِ وَعَلَيْهِ حُلَّةٌ وَعَلَى غُلَامِهِ حُلَّةٌ، فَسَأَلْتُهُ عَنْ ذٰلِكَ فَقَالَ: إِنِّيْ سَابَبْتُ رَجُلًا فَعَيَّرْتُهُ بِأُمِّهِ، فَقَالَ لِيَ النَّبِيُّ ﷺ: يَا أَبَا ذَرٍّ! أَعَيَّرْتَهُ بِأُمِّهِ؟ إِنَّكَ امْرُؤٌ فِيْكَ جَاهِلِيَّةٌ، إِخْوَانُكُمْ خَوَلُكُمْ جَعَلَهُمُ اللهُ تَحْتَ أَيْدِيْكُمْ، فَمَنْ كَانَ أَخُوْهُ تَحْتَ يَدِهِ فَلْيُطْعِمْهُ مِمَّا يَأْكُلُ، وَلْيُلْبِسْهُ مِمَّا يَلْبَسُ، وَلَا تُكَلِّفُوْهُمْ مَا يَغْلِبُهُمْ، فَإِنْ كَلَّفْتُمُوْهُمْ فَأَعِيْنُوْهُمْ.

(رواه البخاري، باب المعاصي من أمر الجاهلية...، رقم: ٣٠)

1188. Dari Al-Ma'rur *rahimahullah*, ia berkata, "Aku bertemu Abu Dzar r.a. di Rabadzah. [1] Ia dan hamba sahayanya memakai pakaian yang sama. Aku pun bertanya tentang hal tersebut. Maka ia menjawab, 'Sesungguhnya aku pernah mencaci seseorang dengan (menjelek-jelekkan) ibunya. Maka Nabi saw. bersabda kepadaku, 'Wahai Abu Dzar, apakah engkau menghinanya dengan (menjelek-jelekkan) ibunya?

[1] *Rabadzah* adalah sebuah pemukiman yang ramai di masa permulaan Islam yang terletak di sebelah timur Madinah, sejauh perjalanan tiga hari. Di sanalah dimakamkan Abu Dzarr Jundub bin Junadah Al-Ghiffari serta beberapa sahabat yang lain. *Radhiyallaahu 'anhum*. (*Tajul-'Arus*)

Sungguh! Kamu orang yang masih menyimpan kejahiliyahan. Saudara kalian itu adalah pembantu kalian yang Allah jadikan di bawah kuasa kalian. Maka barangsiapa saudaranya berada di bawah kuasanya, hendaklah ia memberinya makan seperti yang ia makan, memberinya pakaian seperti yang ia pakai, dan jangan menugaskan mereka dengan apa yang mereka tidak mampu. Lalu jika kalian memberi mereka tugas, bantulah mereka.'" (*H.r. Bukhari*).

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رضي الله عنهما قَالَ: مَا سُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ شَيْئًا قَطُّ فَقَالَ: لَا.

(رواه مسلم، باب في سخائه ﷺ، رقم: ٦٠١٨)

1189. Dari Jabir bin Abdullah r.huma., ia berkata, "Rasulullah saw. tidak pernah diminta sesuatu, lalu berkata tidak." (*H.r. Muslim*).

عَنْ أَبِي مُوْسَى الْأَشْعَرِيِّ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: أَطْعِمُوا الْجَائِعَ، وَعُوْدُوا الْمَرِيْضَ، وَفُكُّوا الْعَانِيَ. (رواه البخاري، باب قول الله تعالى: كلوا من طيبت ما رزقنكم ...، رقم: ٥٣٧٣)

1190. Dari Abu Musa Al-Asy'ari r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Berikan makan kepada orang yang lapar, tengoklah orang yang sakit, dan bebaskanlah tawanan." (*H.r. Bukhari*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُوْلُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: يَا ابْنَ آدَمَ! مَرِضْتُ فَلَمْ تَعُدْنِي، قَالَ: يَا رَبِّ! كَيْفَ أَعُوْدُكَ؟ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِيْنَ، قَالَ: أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ عَبْدِيْ فُلَانًا مَرِضَ فَلَمْ تَعُدْهُ، أَمَا عَلِمْتَ أَنَّكَ لَوْ عُدْتَهُ لَوَجَدْتَنِيْ عِنْدَهُ؟ يَا ابْنَ آدَمَ! اسْتَطْعَمْتُكَ فَلَمْ تُطْعِمْنِيْ، قَالَ: يَا رَبِّ! وَكَيْفَ أُطْعِمُكَ؟ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِيْنَ، قَالَ: أَمَا عَلِمْتَ أَنَّهُ اسْتَطْعَمَكَ عَبْدِيْ فُلَانٌ فَلَمْ تُطْعِمْهُ، أَمَا عَلِمْتَ أَنَّكَ لَوْ أَطْعَمْتَهُ لَوَجَدْتَ ذٰلِكَ عِنْدِيْ؟ يَا ابْنَ آدَمَ! اسْتَسْقَيْتُكَ فَلَمْ تَسْقِنِيْ، قَالَ: يَا رَبِّ! كَيْفَ أَسْقِيْكَ؟ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِيْنَ، قَالَ: اسْتَسْقَاكَ عَبْدِيْ فُلَانٌ فَلَمْ تَسْقِهِ، أَمَا إِنَّكَ لَوْ أَسْقَيْتَهُ وَجَدْتَ ذٰلِكَ عِنْدِيْ. (رواه مسلم، باب فضل عيادة المريض، رقم: ٦٥٥٦)

1191. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya Allah *'azza wa jalla* berfirman pada hari Kiamat, 'Wahai anak Adam! Aku sakit tetapi kalian tidak menjenguk-Ku.' Anak Adam menjawab, 'Wahai Tuhanku! Bagaimana aku menjenguk-Mu, sedangkan Engkau adalah Tuhan seluruh alam.' Allah berfirman, 'Tidak tahukah kamu bahwa hamba-Ku, si Fulan, dahulu sakit dan kamu tidak menjenguknya. Tahukah kamu, jika kamu menjenguknya, pasti kamu akan mendapati (pahala dari)-Ku di sisinya? Wahai anak Adam! Aku minta makan kepadamu, tetapi kamu tidak memberi-Ku makan.' Ia menjawab, 'Wahai Tuhanku! Bagaimana aku memberi-Mu makan, sedangkan Engkau Tuhan seluruh alam?' Dia berfirman, 'Tidak tahukah kamu bahwa hamba-Ku, si Fulan, pernah meminta makan kepadamu dan kamu tidak memberinya makan. Tahukah kamu, jika kamu memberinya makan, pasti kamu akan mendapatkan (pahala)nya di sisi-Ku? Wahai anak Adam! Aku minta minum kepadamu, tetapi kamu tidak memberi-Ku minum.' Ia berkata, 'Wahai Tuhanku. Bagaimana aku memberi-Mu minum, sedangkan Engkau adalah Tuhan seluruh alam.' Dia berfirman, 'Hamba-Ku si Fulan pernah meminta minum kepadamu tetapi kamu tidak memberinya minum. Tidak tahukah kamu kalau kamu memberinya minum, pasti kamu akan mendapatkan (pahala)nya di sisi-Ku?" (*H.r. Muslim*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِذَا صَنَعَ لِأَحَدِكُمْ خَادِمُهُ طَعَامَهُ ثُمَّ جَاءَهُ بِهِ، وَقَدْ وَلِيَ حَرَّهُ وَدُخَانَهُ، فَلْيُقْعِدْهُ مَعَهُ، فَلْيَأْكُلْ، فَإِنْ كَانَ الطَّعَامُ مَشْفُوْهًا قَلِيلًا، فَلْيَضَعْ فِي يَدِهِ مِنْهُ أُكْلَةً أَوْ أُكْلَتَيْنِ. (رواه مسلم، باب إطعام المملوك مما يأكل ...، رقم: ٤٣١٧)

1192. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Bila pelayan salah seorang di antara kalian membuatkan makanan untuknya, lalu membawa makanan itu padanya, sementara pelayannya itu telah terkena panas dan asapnya, hendaknya ia mengajak pelayannya itu duduk dan makan bersamanya. Jika makanannya sedikit, hendaknya memberikan satu atau dua suap makanan kepadanya." (*H.r. Muslim*).

Keterangan

Terkena panas dan asapnya yakni bersusah payah untuk membuatnya. (*Majma'u Biharil-Anwar*)

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ كَسَا مُسْلِمًا ثَوْبًا إِلَّا كَانَ فِيْ حِفْظِ اللهِ مَا دَامَ مِنْهُ عَلَيْهِ خِرْقَةٌ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن غريب، باب ما جاء في ثواب من كسا مسلما، رقم: ٢٤٨٤)

1193. Dari Ibnu 'Abbas r.huma., ia berkata, "Aku telah mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Jika seorang muslim yang memberi pakaian kepada muslim lain, maka ia berada dalam penjagaan Allah selama masih ada sehelai kain dari pakaian tersebut yang ia pakai." (*H.r. Tirmidzi*).

عَنْ حَارِثَةَ بْنِ النُّعْمَانِ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مُنَاوَلَةُ الْمِسْكِيْنِ تَقِيْ مِيْتَةَ السُّوْءِ. (رواه الطبراني في الكبير والبيهقي في شعب الإيمان والضياء وهو حديث صحيح، الجامع الصغير ٢/٦٥٧)

1194. Dari Haritsah bin Nu'man r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sedekah kepada orang miskin dapat menghindarkan kematian yang buruk." (*H.r. Thabarani* dan *Baihaqi, Al-Jami'ush-Shaghir*).

عَنْ أَبِيْ مُوْسَى رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّ الْخَازِنَ الْمُسْلِمَ الْأَمِيْنَ الَّذِيْ يُنْفِذُ - وَرُبَّمَا قَالَ يُعْطِيْ - مَا أُمِرَ بِهِ، فَيُعْطِيْهِ كَامِلًا مُوَفَّرًا طَيِّبَةً بِهِ نَفْسُهُ، فَيَدْفَعُهُ إِلَى الَّذِيْ أُمِرَ لَهُ بِهِ، أَحَدُ الْمُتَصَدِّقَيْنِ. (رواه مسلم، باب أجر الخازن الأمين ...، رقم: ٢٣٦٣)

1195. Dari Abu Musa r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Sesungguhnya seorang bendahara muslim yang terpercaya, yang melaksanakan —dan kadang-kadang ia meriwayatkan: 'memberikan'— apa yang diperintahkan kepadanya, dengan memberikannya secara sempurna dan utuh, dengan sepenuh hati, serta menyerahkannya kepada orang yang dimaksudkan dalam perintahnya, maka ia termasuk salah satu di antara dua orang yang bersedekah." (*H.r. Muslim*).

عَنْ جَابِرٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا إِلَّا كَانَ مَا أُكِلَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ، وَمَا سُرِقَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ، وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ مِنْهُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ، وَمَا أَكَلَتِ الطَّيْرُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ، وَلَا يَرْزَأُهُ أَحَدٌ إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ.

(رواه مسلم، باب فضل الغرس والزرع، رقم: ٣٩٦٨)

1196. Dari Jabir r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Jika seorang muslim menanam tanaman, maka apa yang dimakan dari tanaman itu menjadi sedekah baginya, apa yang dicuri darinya juga menjadi sedekah baginya, apa yang dimakan binatang buas darinya juga menjadi sedekah baginya, apa yang dimakan burung darinya juga menjadi sedekah baginya, dan setiap yang diambil orang dari tanaman itu juga menjadi sedekah baginya." (*H.r. Muslim*).

عَنْ جَابِرٍ رضي الله عنه أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ أَحْيَا أَرْضًا مَيِّتَةً، فَلَهُ فِيهَا أَجْرٌ. (الحديث،

رواه ابن حبان، قال المحقق: إسناده على شرط مسلم ١١/٦١٥)

1197. Dari Jabir r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa mengolah lahan yang gersang, maka ia mendapat pahala." —hingga akhir hadits— (*H.r. Ibnu Hibban*).

عَنِ الْقَاسِمِ رَحِمَهُ اللهُ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رضي الله عنه أَنَّ رَجُلًا مَرَّ بِهِ وَهُوَ يَغْرِسُ غَرْسًا بِدِمَشْقَ، فَقَالَ لَهُ: أَتَفْعَلُ هٰذَا وَأَنْتَ صَاحِبُ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: لَا تَعْجَلْ عَلَيَّ، سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنْ غَرَسَ غَرْسًا لَمْ يَأْكُلْ مِنْهُ آدَمِيٌّ وَلَا خَلْقٌ مِنْ خَلْقِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ. (رواه أحمد ٦/٤٤٤)

1198. Dari Al-Qasim *rahimahullah,* dari Abu Darda' r.a., bahwasanya seorang laki-laki lewat padanya ketika ia sedang menanam tanaman di Damaskus. Maka orang tersebut bertanya kepadanya, "Engkau melakukan hal ini? Padahal Engkau adalah sahabat Rasulullah saw.?" Abu Darda' menjawab, "Engkau jangan tergesa-gesa (memberikan penilaian) terhadapku. Aku telah mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Barangsiapa menanam tanaman, maka setiap yang dimakan oleh orang atau makhluk lain dari ciptaan Allah *'azza wa jalla* akan menjadi sedekah baginya." (*H.r. Ahmad*).

عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ رضي الله عنه عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: مَا مِنْ رَجُلٍ يَغْرِسُ غَرْسًا إِلَّا كَتَبَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ قَدْرَ مَا يَخْرُجُ مِنْ ثَمَرِ ذٰلِكَ الْغِرَاسِ. (رواه أحمد ٥/٤١٥)

1199. Dari Abu Ayyub Al-Anshari r.a., dari Rasulullah saw., bahwasanya beliau bersabda, "Jika seseorang menanam tanaman, maka Allah *'azza wa jalla* mencatat pahala untuknya sesuai dengan jumlah buah yang dihasilkan tanaman itu." (*H.r. Ahmad*).

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَقْبَلُ الْهَدِيَّةَ وَيُثِيْبُ عَلَيْهَا. (رواه البخاري، باب المكافأة في الهبة، رقم: ٢٥٨٥)

1200. Dari 'Aisyah r.ha., ia berkata, "Rasulullah saw. pernah menerima hadiah dan beliau membalas pemberian hadiah tersebut." (*H.r. Bukhari*).

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ أُعْطِيَ عَطَاءً فَوَجَدَ فَلْيَجْزِ بِهِ، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ فَلْيُثْنِ بِهِ، فَمَنْ أَثْنَى بِهِ فَقَدْ شَكَرَهُ وَمَنْ كَتَمَهُ فَقَدْ كَفَرَهُ. (رواه أبو داود، باب في شكر المعروف، رقم: ٤٨١٣)

1201. Dari Jabir bin Abdullah r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa diberi suatu pemberian lalu ia mempunyai cukup harta, hendaklah ia membalas pemberian tersebut. Jika ia tidak mempunyai harta, hendaknya ia berterimakasih kepadanya. Barangsiapa berterimakasih, berarti ia telah mensyukurinya. Dan barangsiapa menyembunyikannya, berarti ia telah mengkufurinya." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَا يَجْتَمِعُ الشُّحُّ وَالْإِيْمَانُ فِيْ قَلْبِ عَبْدٍ أَبَدًا. (وهو جزء من الحديث، رواه النسائي، باب فضل من عمل في سبيل الله ....، رقم: ٣١١٢)

1202. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sifat bakhil dan keimanan tidak akan berkumpul dalam hati seorang hamba selamanya." —penggalan hadits— (*H.r. Nasa'i*).

عَنْ أَبِيْ بَكْرٍ الصِّدِّيْقِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ خَبٌّ وَلَا بَخِيْلٌ وَلَا مَنَّانٌ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن غريب، باب ما جاء في البخل، رقم: ١٩٦٣)

1203. Dari Abu Bakar Ash-Shidiq r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Tidak akan masuk surga seorang yang licik, tidak pula orang yang bakhil, dan tidak pula orang yang suka mengungkit-ungkit pemberiannya." (*H.r. Tirmidzi*).

Ikhlas

Bab V

IKHLAS

1. IKHLAS (MEMBETULKAN NIAT)

YAKNI MELAKSANAKAN PERINTAH Allah *'azza wa jalla* untuk mencari keridhaan Allah semata.

AYAT-AYAT AL-QUR'AN

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُۥ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُۥٓ أَجْرُهُۥ عِندَ رَبِّهِۦ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ۝ (البقرة: ١١٢)

1. *"(Tidak demikian) bahkan barangsiapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, maka baginya pahala di sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati."* (Q.s. Al-Baqarah: 112).

وَمَا تُنفِقُونَ إِلَّا ٱبْتِغَآءَ وَجْهِ ٱللَّهِ (البقرة: ٢٧٢)

2. *"Dan janganlah kalian membelanjakan sesuatu kecuali karena mencari keridhaan Allah."* (Q.s. Al- Baqarah: 272)

وَمَن يُرِدْ ثَوَابَ ٱلدُّنْيَا نُؤْتِهِۦ مِنْهَا وَمَن يُرِدْ ثَوَابَ ٱلْءَاخِرَةِ نُؤْتِهِۦ مِنْهَا وَسَنَجْزِى ٱلشَّٰكِرِينَ ۝ (آل عمران: ١٤٥)

3. *"Barangsiapa menghendaki pahala dunia, niscaya Kami berikan kepadanya pahala dunia itu, dan barangsiapa menghendaki pahala akhirat, Kami berikan (pula) kepadanya pahala akhirat itu. Dan Kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur."* (Q.s. Ali 'Imran: 145)

وَمَآ أَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ إِنْ أَجْرِىَ إِلَّا عَلَىٰ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ۝ (الشعراء: ١٤٥)

4. *"Dan aku sekali-kali tidak minta upah kepada kalian atas ajakan itu, upahku tidak lain hanyalah dari Tuhan semesta Alam."* (Q.s. Asy-Syu'araa': 145)

وَمَآ ءَاتَيْتُم مِّن زَكَوٰةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ ٱللَّهِ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُضْعِفُونَ ﴿ الروم: ٣٩ ﴾

5. *"Dan zakat yang kalian berikan kalian kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya)."* (Q.s. Ar-Ruum: 39)

وَٱدْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ ﴿ الأعراف: ٢٩ ﴾

6. *"Dan sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatanmu kepada-Nya."* (Q.s. Al- A'raaf: 29).

لَن يَنَالَ ٱللَّهَ لُحُومُهَا وَلَا دِمَآؤُهَا وَلَٰكِن يَنَالُهُ ٱلتَّقْوَىٰ مِنكُمْ ﴿ الحج: ٣٧ ﴾

7. *"Daging-daging unta dan darahnya itu sekali-kali tidak dapat mencapai (keridhaan) Allah, tetapi ketaqwaan dari kalianlah yang dapat mencapainya."* (Q.s. Al-Hajj: 37)

HADITS-HADITS NABI SAW.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﵁ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ اللهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُوَرِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ، وَلٰكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ. (رواه مسلم، باب تحريم ....، رقم: ٦٥٤٣)

1204. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasululah saw. bersabda: "Sesungguhnya Allah tidak memandang rupa dan harta kalian, akan tetapi Allah memandang hati dan amal kalian." (*H.r. Muslim*).

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ ﵁ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ، وَإِنَّمَا لِامْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللهِ وَرَسُولِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى دُنْيَا يُصِيبُهَا أَوِ امْرَأَةٍ يَتَزَوَّجُهَا، فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ.

(رواه البخاري، باب النية في الإيمان، رقم: ٦٦٨٩)

1205. Dari 'Umar bin Khaththab r.a., ia berkata, "Saya telah mendengar Rasululah saw. bersabda, 'Sesungguhnya semua amal tergantung pada niatnya. Sesungguhnya seseorang hanya akan memperoleh seperti apa

yang ia niatkan. Barangsiapa berhijrah karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya (sampai) kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan barangsiapa berhijrah karena ingin mencari harta dunia yang akan di dapatkannya atau karena perempuan yang ingin ia nikahi, maka hijrahnya (terhenti) pada apa yang ia niatkan." (*H.r. Bukhari*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّمَا يُبْعَثُ النَّاسُ عَلَى نِيَّاتِهِمْ. (رواه ابن ماجه، باب النية، رقم: ٤٢٢٩)

1206. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya manusia akan dibangkitkan menurut niat mereka." (*H.r. Ibnu Majah*).

عَنْ عَائِشَةَ ﷺ قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: يَغْزُوْ جَيْشٌ الْكَعْبَةَ، فَإِذَا كَانُوْا بِبَيْدَاءَ مِنَ الْأَرْضِ يُخْسَفُ بِأَوَّلِهِمْ وَآخِرِهِمْ، قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! كَيْفَ يُخْسَفُ بِأَوَّلِهِمْ وَآخِرِهِمْ وَفِيْهِمْ أَسْوَاقُهُمْ وَمَنْ لَيْسَ مِنْهُمْ؟ قَالَ: يُخْسَفُ بِأَوَّلِهِمْ وَآخِرِهِمْ، ثُمَّ يُبْعَثُوْنَ عَلَى نِيَّاتِهِمْ. (رواه البخاري، باب ما ذكر في الأسواق، رقم: ٢١١٨)

1207. Dari 'Aisyah r.ha., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Satu pasukan akan menyerang Ka'bah. Maka ketika telah sampai di Baida', orang pertama sampai yang terakhir dibenamkan ke dalam bumi. 'Aisyah r.ha., bertanya, 'Wahai Rasulullah, bagaimanakah mungkin, yang pertama sampai yang terakhir dibenamkan ke dalam bumi, padahal di antara mereka ada orang-orang pasar dan orang-orang yang bukan termasuk kelompok mereka?' Beliau bersabda, "Yang pertama sampai yang terakhir dari mereka akan dibenamkan, kemudian mereka akan dibangkitkan sesuai niat mereka masing-masing.'" (*H.r. Bukhari*).

Keterangan

Baida': Nama suatu tempat yang terletak di antara Mekkah dan Madinah. (*Majma'u Biharil-Anwar*).

Orang-orang yang bukan termasuk kelompok mereka: Yakni orang itu menyertai mereka, akan tetapi niatnya tidak sama dengan niat mereka. (*Fat`hul-Bari*).

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: لَقَدْ تَرَكْتُمْ بِالْمَدِيْنَةِ أَقْوَامًا مَا سِرْتُمْ مَسِيْرًا، وَلَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ نَفَقَةٍ، وَلَا قَطَعْتُمْ مِنْ وَادٍ إِلَّا وَهُمْ مَعَكُمْ فِيْهِ، قَالُوْا: يَا

رَسُوْلَ اللهِ! وَكَيْفَ يَكُوْنُوْنَ مَعَنَا وَهُمْ بِالْمَدِيْنَةِ؟ قَالَ: حَبَسَهُمُ الْعُذْرُ. (رواه ابوداود، باب الرخصة في القعود من العذر، رقم: ٢٥٠٨)

1208. Dari Anas bin Malik r.a., bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya kalian telah meninggalkan orang-orang di Madinah, yang setiap kali kalian menempuh suatu perjalanan, menafkahkan sesuatu, ataupun melintasi suatu lembah, pastilah mereka juga (turut mendapat pahala dan keutamaan) bersama kalian dalam amal tersebut." Mereka berkata, "Wahai Rasulullah! Bagaimana mereka bisa menyertai kami, sedangkan mereka tinggal di Madinah?" Rasulullah bersabda, "Udzur telah menahan mereka." (*H.r. Abu Dawud*).

Keterangan

Hadits ini menunjukkan bahwa jika seseorang berniat melakukan sesuatu namun ada udzur sehingga tidak bisa mengerjakan amal tersebut, maka dengan sebab niat tersebut ia akan tetap memperoleh pahala seperti orang yang mengerjakannya. (*Badzlul- Majhud*).

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما عَنِ النَّبِيِّ ﷺ فِيمَا يَرْوِي عَنْ رَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ: قَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ كَتَبَ الْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ ثُمَّ بَيَّنَ ذٰلِكَ، فَمَنْ هَمَّ بِحَسَنَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَهَا اللهُ لَهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً، فَإِنْ هَمَّ بِهَا وَعَمِلَهَا كَتَبَهَا اللهُ لَهُ عِنْدَهُ عَشْرَ حَسَنَاتٍ إِلَى سَبْعِ مِائَةِ ضِعْفٍ إِلَى أَضْعَافٍ كَثِيرَةٍ، وَمَنْ هَمَّ بِسَيِّئَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَهَا اللهُ لَهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً، فَإِنْ هُوَ هَمَّ بِهَا فَعَمِلَهَا كَتَبَهَا اللهُ لَهُ سَيِّئَةً وَاحِدَةً. (رواه البخاري، باب من هم بحسنة او بسيئة، رقم: ٦٤٩١)

1209. Dari Ibnu 'Abbas r.huma., dari Nabi saw. di antara riwayat dari Tuhannya *'azza wa jalla;* Ibnu 'Abbas r.huma. berkata, beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah *'azza wa jalla* mencatat kebaikan dan keburukan, kemudian Dia menjelaskannya: Barangsiapa berniat melakukan kebaikan kemudian ia tidak mengamalkannya, Allah akan mencatat untuknya sebagai satu kebaikan yang sempurna di sisi-Nya. Jika ia berniat melakukan kebaikan, kemudian mengamalkannya, maka Allah akan mencatat untuknya sebagai sepuluh kebaikan di sisi-Nya, sampai 700 kali lipat, bahkan sampai berlipat ganda. Dan barangsiapa berniat melakukan keburukan dan tidak melakukannya, Allah akan mencatat untuknya satu kebaikan yang sempurna di sisi-Nya. Jika ia berniat melakukan keburukan

kemudian melakukannya, maka Allah akan mencatat untuknya sebagai satu keburukan." (*H.r. Bukhari*).

Keterangan

Allah mencatat kebaikan dan keburukan: Yakni memerintahkan kepada para malaikat pencatat amal untuk mencatatnya.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؓ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ: لَأَتَصَدَّقَنَّ بِصَدَقَةٍ، فَخَرَجَ بِصَدَقَتِهِ فَوَضَعَهَا فِي يَدِ سَارِقٍ، فَأَصْبَحُوا يَتَحَدَّثُونَ: تُصُدِّقَ عَلَى سَارِقٍ، فَقَالَ: اَللّٰهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ، لَأَتَصَدَّقَنَّ بِصَدَقَةٍ، فَخَرَجَ بِصَدَقَتِهِ فَوَضَعَهَا فِي يَدِ زَانِيَةٍ، فَأَصْبَحُوا يَتَحَدَّثُونَ: تُصُدِّقَ اللَّيْلَةَ عَلَى زَانِيَةٍ، فَقَالَ: اَللّٰهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ، عَلَى زَانِيَةٍ، لَأَتَصَدَّقَنَّ بِصَدَقَةٍ، فَخَرَجَ بِصَدَقَتِهِ فَوَضَعَهَا فِي يَدِ غَنِيٍّ. فَأَصْبَحُوا يَتَحَدَّثُونَ: تُصُدِّقَ عَلَى غَنِيٍّ، فَقَالَ: اَللّٰهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ، عَلَى سَارِقٍ، وَعَلَى زَانِيَةٍ، وَعَلَى غَنِيٍّ، فَأُتِيَ، فَقِيلَ لَهُ: أَمَّا صَدَقَتُكَ عَلَى سَارِقٍ، فَلَعَلَّهُ أَنْ يَسْتَعِفَّ عَنْ سَرِقَتِهِ، وَأَمَّا الزَّانِيَةُ فَلَعَلَّهَا أَنْ تَسْتَعِفَّ عَنْ زِنَاهَا، وَأَمَّا الْغَنِيُّ فَلَعَلَّهُ أَنْ يَعْتَبِرَ فَيُنْفِقَ مِمَّا أَعْطَاهُ اللهُ. (رواه البخاري، باب إذا تصدق على غني ...، رقم: ١٤٢١)

1210. Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Seorang lelaki berkata, 'Sungguh aku akan bersedekah.' Lalu ia keluar dan memberikan sedekahnya kepada seorang pencuri. Maka pada pagi harinya banyak orang yang membicarakannya, 'Seorang pencuri telah diberi sedekah.' Lelaki itu berkata, 'Ya Allah, hanya untuk-Mu-lah segala puji. Sungguh aku akan bersedekah lagi.' Lalu ia keluar dengan sedekahnya dan ia memberikannya kepada seorang pezina. Maka pada pagi harinya banyak orang yang membicarakannya, 'Seorang pezina telah diberi sedekah semalam.' Maka ia berkata, 'Ya Allah, hanya untuk-Mu-lah segala puji. (Sedekahku sampai) pada seorang pezina. Sungguh aku akan bersedekah lagi.' Lalu ia keluar dengan sedekahnya dan memberikannya kepada orang kaya. Maka pada pagi harinya banyak orang yang membicarakannya, 'Seseorang yang kaya telah diberi sedekah.' Maka ia berkata, 'Ya Allah, hanya milik-Mu-lah segala puji. (Sedekahku sampai) kepada seorang pencuri, seorang pezina, dan seseorang yang kaya.' Maka diperlihatkan di dalam mimpinya dan dikatakan, 'Sedekahmu kepada seorang pencuri, mudah-mudahan pencuri itu akan berhenti mencuri. Pezina itu, mudah-mudahan ia akan menahan diri dari berbuat zina.

Dan orang kaya itu, mudah-mudahan ia dapat mengambil pelajaran sehingga mau berinfaq dengan sebagian rezeki yang telah Allah berikan kepadanya.'" (*H.r. Bukhari*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: انْطَلَقَ ثَلَاثَةُ رَهْطٍ مِمَّنْ كَانَ قَبْلَكُمْ حَتَّى أَوَوُا الْمَبِيتَ إِلَى غَارٍ فَدَخَلُوهُ، فَانْحَدَرَتْ صَخْرَةٌ مِنَ الْجَبَلِ فَسَدَّتْ عَلَيْهِمُ الْغَارَ، فَقَالُوا: إِنَّهُ لَا يُنْجِيكُمْ مِنْ هٰذِهِ الصَّخْرَةِ إِلَّا أَنْ تَدْعُوا اللهَ بِصَالِحِ أَعْمَالِكُمْ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنْهُمْ: اَللّٰهُمَّ! كَانَ لِي أَبَوَانِ شَيْخَانِ كَبِيرَانِ، وَكُنْتُ لَا أَغْبِقُ قَبْلَهُمَا أَهْلًا وَلَا مَالًا، فَنَأَى بِي فِي طَلَبِ شَيْءٍ يَوْمًا فَلَمْ أُرِحْ عَلَيْهِمَا حَتَّى نَامَا، فَحَلَبْتُ لَهُمَا غَبُوقَهُمَا فَوَجَدْتُهُمَا نَائِمَيْنِ، فَكَرِهْتُ أَنْ أَغْبِقَ قَبْلَهُمَا أَهْلًا أَوْ مَالًا، فَلَبِثْتُ وَالْقَدَحُ عَلَى يَدَيَّ أَنْتَظِرُ اسْتِيقَاظَهُمَا حَتَّى بَرَقَ الْفَجْرُ فَاسْتَيْقَظَا فَشَرِبَا غَبُوقَهُمَا، اَللّٰهُمَّ إِنْ كُنْتُ فَعَلْتُ ذٰلِكَ ابْتِغَاءَ وَجْهِكَ فَفَرِّجْ عَنَّا مَا نَحْنُ فِيهِ مِنْ هٰذِهِ الصَّخْرَةِ، فَانْفَرَجَتْ شَيْئًا لَا يَسْتَطِيعُونَ الْخُرُوجَ، قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: وَقَالَ الْآخَرُ: اَللّٰهُمَّ! كَانَتْ لِي بِنْتُ عَمٍّ، كَانَتْ أَحَبَّ النَّاسِ إِلَيَّ فَأَرَدْتُهَا عَنْ نَفْسِهَا، فَامْتَنَعَتْ مِنِّي حَتَّى أَلَمَّتْ بِهَا سَنَةٌ مِنَ السِّنِينَ، فَجَاءَتْنِي فَأَعْطَيْتُهَا عِشْرِينَ وَمِائَةَ دِينَارٍ عَلَى أَنْ تُخَلِّيَ بَيْنِي وَبَيْنَ نَفْسِهَا فَفَعَلَتْ، حَتَّى إِذَا قَدَرْتُ عَلَيْهَا قَالَتْ: لَا أُحِلُّ لَكَ أَنْ تَفُضَّ الْخَاتَمَ إِلَّا بِحَقِّهِ، فَتَحَرَّجْتُ مِنَ الْوُقُوعِ عَلَيْهَا فَانْصَرَفْتُ عَنْهَا وَهِيَ أَحَبُّ النَّاسِ إِلَيَّ، فَتَرَكْتُ الذَّهَبَ الَّذِي أَعْطَيْتُهَا، اَللّٰهُمَّ إِنْ كُنْتُ فَعَلْتُ ذٰلِكَ ابْتِغَاءَ وَجْهِكَ فَافْرُجْ عَنَّا مَا نَحْنُ فِيهِ، فَانْفَرَجَتِ الصَّخْرَةُ غَيْرَ أَنَّهُمْ لَا يَسْتَطِيعُونَ الْخُرُوجَ مِنْهَا، قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: وَقَالَ الثَّالِثُ: اَللّٰهُمَّ! إِنِّي اسْتَأْجَرْتُ أُجَرَاءَ، فَأَعْطَيْتُهُمْ أَجْرَهُمْ غَيْرَ رَجُلٍ وَاحِدٍ، تَرَكَ الَّذِي لَهُ وَذَهَبَ، فَثَمَّرْتُ أَجْرَهُ حَتَّى كَثُرَتْ مِنْهُ الْأَمْوَالُ، فَجَاءَنِي بَعْدَ حِينٍ فَقَالَ: يَا عَبْدَ اللهِ! أَدِّ إِلَيَّ أَجْرِي، فَقُلْتُ لَهُ: كُلُّ مَا تَرَى مِنْ أَجْرِكَ مِنَ الْإِبِلِ وَالْبَقَرِ وَالرَّقِيقِ، فَقَالَ:

يَا عَبْدَ اللَّهِ! لَا تَسْتَهْزِئْ بِي، فَقُلْتُ: إِنِّي لَا أَسْتَهْزِئُ بِكَ، فَأَخَذَهُ كُلَّهُ فَاسْتَاقَهُ فَلَمْ يَتْرُكْ مِنْهُ شَيْئًا، اَللّٰهُمَّ! فَإِنْ كُنْتُ فَعَلْتُ ذٰلِكَ ابْتِغَاءَ وَجْهِكَ فَافْرُجْ عَنَّا مَا نَحْنُ فِيهِ، فَانْفَرَجَتِ الصَّخْرَةُ فَخَرَجُوا يَمْشُونَ. (رواه البخاري، باب من استأجر أجيرا فترك أجره ...، رقم: ٢٢٧٢)

1211. Dari 'Abdullah bin 'Umar r.huma., ia berkata, "Saya telah mendengar Nabi saw. bersabda, 'Tiga orang dari umat terdahulu berangkat bepergian. Mereka menemukan sebuah gua sebagai tempat bermalam, lalu masuk ke dalamnya. Maka runtuhlah sebuah batu besar dari gunung dan menutupi gua itu. Mereka berkata, 'Sesungguhnya tidak akan ada yang menyelamatkan kalian dari batu ini kecuali jika kalian berdoa kepada Allah dengan (perantaraan) amal-amal shalih kalian. Maka salah seorang dari mereka berkata, 'Ya Allah, aku dulu mempunyai dua orangtua yang keduanya sudah lanjut usia. Aku tidak pernah mendahulukan keluarga atau hamba sahayaku untuk minum susu pada sore hari sebelum kedua orangtuaku. Pada suatu hari, aku mencari sesuatu sampai jauh, dan begitu aku kembali, keduanya telah tertidur. Lalu aku memerah susu untuk memberi minum keduanya dan aku dapati keduanya sudah tertidur. Aku tidak suka lebih dahulu memberi minum kepada keluarga ataupun hamba sahayaku, sebelum kedua orang tuaku. Aku pun terus menunggu keduanya bangun hingga terbit fajar, sementara wadah berisi susu tetap berada di tanganku. Kemudian keduanya bangun, lalu meminum susu tersebut. Ya Allah, jika aku berbuat seperti itu untuk mencari keridhaan-Mu, maka longgarkanlah batu ini untuk kami. Maka terbukalah batu itu sedikit saja, sehingga mereka belum bisa keluar.' Nabi saw. bersabda lagi, 'Orang yang lain berkata, 'Ya Allah! Aku mempunyai seorang saudara sepupu, anak perempuan pamanku. Ia adalah orang yang paling aku cintai. Aku menginginkan dirinya (untuk mengumpulinya) tetapi ia menolak diriku. Hingga suatu saat terjadilah paceklik. Ia pun datang kepadaku dan aku memberinya 120 dinar dengan syarat ia menyerahkan dirinya kepadaku. Ia pun menyetujuinya. Sampai ketika aku telah menguasai dirinya, ia berkata, 'Aku tidak membolehkan kamu untuk memecahkan cincin (keperawanan) kecuali dengan haknya.' Maka aku urungkan berbuat mesum terhadapnya karena menghindari dosa. Aku pun meninggalkannya, padahal ia adalah orang yang paling aku cintai. Aku tinggalkan pula emas yang telah aku berikan kepadanya. Ya Allah, jika aku melakukan itu untuk mencari keridhaan-Mu, maka longgarkanlah keadaan kami. Maka terbukalah batu itu, tetapi mereka belum bisa keluar

darinya.' Nabi saw. bersabda, 'Orang yang ketiga berkata, 'Ya Allah! Aku pernah mempekerjakan beberapa pekerja. Aku telah membayar upah mereka, kecuali satu orang. Ia meninggalkan upahnya dan pergi. Maka aku mengembangkan upahnya itu sehingga menjadi harta yang banyak. Setelah sekian waktu, ia datang kepadaku lalu berkata, 'Hai hamba Allah! Bayarlah upahku. Aku katakan kepadanya, 'Semua yang engkau lihat berupa unta, lembu, kambing, dan hamba sahaya, semua itu upahmu. Ia berkata, 'Hai hamba Allah! Janganlah engkau mengejekku. Aku katakan, 'Aku tidak mengejekmu.' Maka ia mengambil dan menggiringnya semua, tidak ada yang ia tinggalkan sedikit pun. Ya Allah, jika aku berbuat seperti itu untuk mencari keridhaan-Mu, longgarkanlah keadaan kami ini.' Maka terbukalah batu itu. Mereka pun keluar berjalan kaki." (*H.r. Bukhari*).

عَنْ أَبِي كَبْشَةَ الْأَنْمَارِيِّ رضي الله عنه أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: ثَلَاثٌ أُقْسِمُ عَلَيْهِنَّ وَأُحَدِّثُكُمْ حَدِيثًا فَاحْفَظُوهُ، قَالَ: مَا نَقَصَ مَالُ عَبْدٍ مِنْ صَدَقَةٍ، وَلَا ظُلِمَ عَبْدٌ مَظْلَمَةً صَبَرَ عَلَيْهَا إِلَّا زَادَهُ اللهُ عِزًّا، وَلَا فَتَحَ عَبْدٌ بَابَ مَسْأَلَةٍ إِلَّا فَتَحَ اللهُ عَلَيْهِ بَابَ فَقْرٍ -أَوْ كَلِمَةً نَحْوَهَا- وَأُحَدِّثُكُمْ حَدِيثًا فَاحْفَظُوهُ، قَالَ: إِنَّمَا الدُّنْيَا لِأَرْبَعَةِ نَفَرٍ: عَبْدٍ رَزَقَهُ اللهُ مَالًا وَعِلْمًا فَهُوَ يَتَّقِي رَبَّهُ فِيهِ وَيَصِلُ بِهِ رَحِمَهُ وَيَعْلَمُ لِلّٰهِ فِيهِ حَقًّا فَهٰذَا بِأَفْضَلِ الْمَنَازِلِ، وَعَبْدٍ رَزَقَهُ اللهُ عِلْمًا وَلَمْ يَرْزُقْهُ مَالًا فَهُوَ صَادِقُ النِّيَّةِ، يَقُولُ: لَوْ أَنَّ لِي مَالًا لَعَمِلْتُ فِيهِ بِعَمَلِ فُلَانٍ فَهُوَ بِنِيَّتِهِ فَأَجْرُهُمَا سَوَاءٌ، وَعَبْدٍ رَزَقَهُ اللهُ مَالًا وَلَمْ يَرْزُقْهُ عِلْمًا فَهُوَ يَخْبِطُ فِي مَالِهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ لَا يَتَّقِي فِيهِ رَبَّهُ وَلَا يَصِلُ فِيهِ رَحِمَهُ وَلَا يَعْلَمُ لِلّٰهِ فِيهِ حَقًّا فَهٰذَا بِأَخْبَثِ الْمَنَازِلِ، وَعَبْدٍ لَمْ يَرْزُقْهُ اللهُ مَالًا وَلَا عِلْمًا فَهُوَ يَقُولُ: لَوْ أَنَّ لِي مَالًا لَعَمِلْتُ فِيهِ بِعَمَلِ فُلَانٍ فَهُوَ بِنِيَّتِهِ فَوِزْرُهُمَا سَوَاءٌ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن صحيح، باب ما جاء مثل الدنيا مثل أربعة نفر، رقم: ٢٣٢٥)

1212. Dari Abu Kabsyah Al-Anmari r.a., bahwasannya ia mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Ada tiga hal yang aku bersumpah mengenainya. Dan aku beritahu kalian sesuatu, maka hafalkanlah." Beliau bersabda, "Tidak akan berkurang harta seorang hamba karena sedekah. Jika seorang hamba dizhalimi lalu ia bersabar terhadapnya, maka Allah

pasti akan menambah kemuliaan kepadanya. Dan jika seorang hamba membuka satu pintu untuk meminta-minta (kepada manusia), maka Allah pasti akan membukakan pintu kefakiran baginya —atau kalimat yang semisalnya—. Dan aku beritahu kalian sesuatu, maka hafalkan." Beliau bersabda, "Sesungguhnya dunia ini berada di tangan empat orang saja: 1) Seorang hamba yang telah diberi rezeki oleh Allah berupa harta dan ilmu, lalu ia pun bertaqwa kepada Tuhannya mengenai urusan hartanya itu, menyambung silaturahmi dengannya, dan ia mengetahui bahwa ada kewajiban kepada Allah di dalamnya. Maka orang ini menempati kedudukan yang paling utama. 2) Seorang hamba yang diberikan rezeki berupa ilmu oleh Allah, akan tetapi Allah tidak memberinya harta. Sedangkan ia adalah orang yang benar niatnya. Ia berkata, 'Seandainya aku mempunyai harta, pasti aku akan melakukan sesuatu dengan harta itu sebagaimana yang dilakukan oleh Fulan (orang pertama). Maka pahalanya sesuai dengan niatnya, sehingga pahala keduanya sama. 3) Seorang hamba yang diberi rezeki oleh Allah berupa harta, akan tetapi tidak diberi ilmu. Maka ia menghabiskan semua hartanya tanpa ilmu. Ia tidak bertaqwa kepada Tuhannya mengenai urusan harta itu, tidak menyambung silaturahmi dengannya. Ia juga tidak mengetahui bahwa ada kewajiban kepada Allah dalam hartanya. Maka orang ini menempati kedudukan yang paling buruk. 4) Seorang hamba yang tidak diberi rezeki oleh Allah berupa ilmu maupun harta, ia berkata, 'Seandainya aku mempunyai harta, pasti aku akan berbuat seperti Fulan (orang ketiga).' Maka dosanya sesuai dengan niatnya itu, sehingga dosa keduanya sama." (*H.r. Tirmidzi*, ia berkata bahwa hadits ini hasan shahih).

عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ قَالَ: كَتَبَ مُعَاوِيَةُ ﷺ إِلَى عَائِشَةَ ﷺ أَنِ اكْتُبِي إِلَيَّ كِتَابًا تُوصِينِي فِيهِ وَلَا تُكْثِرِي عَلَيَّ، قَالَ: فَكَتَبَتْ عَائِشَةُ ﷺ إِلَى مُعَاوِيَةَ ﷺ: سَلَامٌ عَلَيْكَ. أَمَّا بَعْدُ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: «مَنِ الْتَمَسَ رِضَا اللهِ بِسَخَطِ النَّاسِ كَفَاهُ اللهُ مُؤْنَةَ النَّاسِ، وَمَنِ الْتَمَسَ رِضَا النَّاسِ بِسَخَطِ اللهِ وَكَلَهُ اللهُ إِلَى النَّاسِ» وَالسَّلَامُ عَلَيْكَ. (رواه الترمذي، باب منه عاقبة من التمس رضا الناس ....، رقم: ٢٤١٤)

1213. Dari seseorang lelaki penduduk Madinah, ia berkata, "Mu'awiyah r.a. menulis surat kepada 'Aisyah r.ha., 'Tulislah surat kepadaku yang berisi nasihat untukku dan jangan terlalu banyak.'" Ia berkata, "Maka 'Aisyah r.ha. menulis untuk Mu'awiyah r.a., '*Salamun 'alaik.*

Amma ba'du, sesungguhnya aku telah mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Barangsiapa mencari keridhaan Allah dengan (sesuatu yang menyebabkan) kemarahan manusia, maka Allah akan melindunginya dari kejahatan manusia. Dan barangsiapa mencari keridhaan manusia dengan (sesuatu yang menyebabkan) kemurkaan Allah, maka Allah akan menyerahkannya kepada manusia.' *Wassalamu 'alaik.*" (*H.r. Tirmidzi*).

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّ اللهَ لَا يَقْبَلُ مِنَ الْعَمَلِ إِلَّا مَا كَانَ لَهُ خَالِصًا وَابْتُغِيَ بِهِ وَجْهُهُ. (رواه النسائي، باب من غزا يلتمس الأجر والذكر، رقم: ٣١٤٢)

1214. Dari Abu Umamah Al-Bahiliy r.a., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya Allah tidak akan menerima suatu amal kecuali yang ikhlas untuk-Nya dan bertujuan untuk mencari ridha-Nya." (*H.r. Nasa'i*).

عَنْ سَعْدٍ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّمَا يَنْصُرُ اللهُ هٰذِهِ الْأُمَّةَ بِضَعِيفِهَا. بِدَعْوَتِهِمْ وَصَلَاتِهِمْ وَإِخْلَاصِهِمْ. (رواه النسائي، باب الاستنصار بالضعيف، رقم: ٣١٨٠)

1215. Dari Sa'd r.a., dari Nabi saw., "Sesungguhnya Allah hanya akan menolong umat ini dengan sebab orang-orang lemahnya, yakni dengan doa, shalat, dan keikhlasan mereka." (*H.r. Nasa'i*).

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ ﷺ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَنْ أَتَى فِرَاشَهُ وَهُوَ يَنْوِي أَنْ يَقُوْمَ يُصَلِّيَ مِنَ اللَّيْلِ، فَغَلَبَتْهُ عَيْنَاهُ حَتَّى أَصْبَحَ، كُتِبَ لَهُ مَا نَوَى، وَكَانَ نَوْمُهُ صَدَقَةً عَلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ. (رواه النسائي، باب من أتى فراشه...، رقم: ١٧٨٨)

1216. Dari Abu Darda' r.a., secara marfu' dari Nabi saw., beliau bersabda, "Barangsiapa beranjak ketempat tidurnya (untuk tidur), sedangkan ia berniat untuk shalat malam. Lalu kedua matanya membuatnya tertidur sampai Shubuh, maka apa yang telah ia niatkan itu dicatat untuknya, dan tidurnya itu merupakan sedekah dari Allah *'azza wa jalla* untuknya." (*H.r. Nasa'i*).

عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنْ كَانَتِ الدُّنْيَا هَمَّهُ، فَرَّقَ اللهُ عَلَيْهِ أَمْرَهُ وَجَعَلَ فَقْرَهُ بَيْنَ عَيْنَيْهِ وَلَمْ يَأْتِهِ مِنَ الدُّنْيَا إِلَّا مَا كُتِبَ

لَهُ، وَمَنْ كَانَتِ الْآخِرَةُ نِيَّتَهُ، جَمَعَ اللهُ لَهُ أَمْرَهُ، وَجَعَلَ غِنَاهُ فِي قَلْبِهِ، وَأَتَتْهُ الدُّنْيَا وَهِيَ رَاغِمَةٌ. (رواه ابن ماجه، باب الهم بالدنيا، رقم: ٤١٠٥)

1217. Dari Zaid bin Tsabit r.a., ia berkata, "Saya telah mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Barangsiapa menjadikan dunia sebagai cita-citanya, Allah akan mencerai beraikan urusannya, membuat kefakiran ada di depan matanya, dan dunia tidak datang kepadanya, kecuali yang telah ditetapkan untuknya. Dan barangsiapa menjadikan akhirat sebagai tujuannya, Allah akan mengumpulkan urusannya dan memasukkan rasa kaya di dalam hatinya, serta dunia akan datang sendiri kepadanya dalam keadaan hina." (*H.r. Ibnu Majah*).

عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ ﵁ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ثَلَاثُ خِصَالٍ لَا يَغِلُّ عَلَيْهِنَّ قَلْبُ مُسْلِمٍ: إِخْلَاصُ الْعَمَلِ لِلّٰهِ، وَمُنَاصَحَةُ أُلَاةِ الْأَمْرِ، وَلُزُوْمُ الْجَمَاعَةِ فَإِنَّ دَعْوَتَهُمْ تُحِيْطُ مِنْ وَرَائِهِمْ. (وهو بعض الحديث، رواه ابن حبان، قال المحقق: إسناده صحيح ١/ ٢٧٠)

1218. Dari Zaid bin Tsabit r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Ada tiga perbuatan yang dapat menghilangkan penyakit hati seorang muslim: Ikhlas beramal karena Allah, ta'at kepada para pemimpin dan senantiasa menyertai jama'ah, karena doa mereka membentengi mereka dari semua sisi." —penggalan hadits— (*H.r. Ibnu Hibban*).

عَنْ ثَوْبَانَ ﵁ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: طُوْبَى لِلْمُخْلِصِيْنَ، أُولَئِكَ مَصَابِيْحُ الدُّجَى، تَتَجَلَّى عَنْهُمْ كُلُّ فِتْنَةٍ ظَلْمَاءَ. (رواه البيهقي في شعب الإيمان ٥/ ٣٤٣)

1219. Dari Tsauban r.a., ia berkata, "Saya mendengar Rasullullah saw. bersabda, 'Beruntunglah orang-orang yang ikhlas, merekalah pelita-pelita dalam kegelapan. Segala fitnah yang gelap tampak jelas bagi mereka." (*H.r. Baihaqi, Syu'abul-Iman*).

عَنْ أَبِي فِرَاسٍ رَحِمَهُ اللهُ رَجُلٍ مِنْ أَسْلَمَ قَالَ: نَادَى رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! مَا الْإِيْمَانُ؟ قَالَ: الْإِخْلَاصُ. (وهو جزء من الحديث، رواه البيهقي في شعب الإيمان ٥/ ٣٤٢)

1220. Dari Abu Firas *rahimahullah*, seorang lelaki dari Bani Aslam berseru, "Wahai Rasulullah, apakah iman itu?" Beliau bersabda, "Ikhlas." —penggalan hadits— (*H.r. Baihaqi*).

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صلى الله عليه وسلم: صَدَقَةُ السِّرِّ تُطْفِئُ غَضَبَ الرَّبِّ.

(وهو طرف من الحديث، رواه الطبراني في الكبير وإسناده حسن، مجمع الزوائد ٣/٢٩٣)

1221. Dari Abu Umamah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sedekah secara sembunyi-sembunyi dapat memadamkan kemarahan Allah." —penggalan hadits— (*H.r. Thabarani, Majma'uz Zawa'id*).

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رضي الله عنه قَالَ: قِيْلَ لِرَسُوْلِ اللهِ صلى الله عليه وسلم: أَرَأَيْتَ الرَّجُلَ يَعْمَلُ الْعَمَلَ مِنَ الْخَيْرِ وَيَحْمَدُهُ النَّاسُ عَلَيْهِ؟ قَالَ: تِلْكَ عَاجِلُ بُشْرَى الْمُؤْمِنِ. (رواه مسلم، باب إذا أثني على الصالح ....، رقم: ٦٧٢١)

1222. Dari Abu Dzar r.a., ia berkata, ditanyakan kepada Rasulullah saw., "Bagaimanakah pendapatmu tentang seseorang yang beramal kebaikan dan dipuji oleh orang-orang atas perbuatannya itu?" Rasulullah saw. bersabda, "Itu adalah kabar gembira yang disegerakan bagi orang mukmin." (*H.r. Muslim*).

Keterangan

Makna hadits ini ialah; Orang yang beramal shalih karena Allah, bukan karena manusia, lalu mereka memujinya, apakah pahalanya batal? Maka Nabi saw. bersabda, "Itu adalah kabar gembira yang disegerakan bagi orang mu'min." Yakni, dalam amalnya tersebut, ia tidak berbuat *riya'*, maka Allah memberikan dua pahala terhadap amalnya tersebut: Di dunia, yaitu pujian manusia kepada dirinya, sedang di akhirat ialah apa yang telah disediakan Allah untuknya. (*Syarhuth-Thibi*).

عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها زَوْجِ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم قَالَتْ: سَأَلْتُ رَسُوْلَ اللهِ صلى الله عليه وسلم عَنْ هٰذِهِ الْآيَةِ: ﴿وَالَّذِيْنَ يُؤْتُوْنَ مَا آتَوْا وَقُلُوْبُهُمْ وَجِلَةٌ﴾ (المؤمنون: ٦٠) قَالَتْ عَائِشَةُ رضي الله عنها: أَهُمُ الَّذِيْنَ يَشْرَبُوْنَ الْخَمْرَ وَيَسْرِقُوْنَ؟ قَالَ: لَا، يَا بِنْتَ الصِّدِّيْقِ! وَلٰكِنَّهُمُ الَّذِيْنَ يَصُوْمُوْنَ وَيُصَلُّوْنَ، وَيَتَصَدَّقُوْنَ وَهُمْ يَخَافُوْنَ أَنْ لَا يُقْبَلَ مِنْهُمْ ﴿أُولٰئِكَ الَّذِيْنَ يُسَارِعُوْنَ فِي الْخَيْرَاتِ وَهُمْ لَهَا سَابِقُوْنَ﴾. (رواه الترمذي، باب ومن سورة المؤمنين، رقم: ٣١٧٥)

1223. Dari 'Aisyah r.ha., istri Nabi saw., ia berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah saw. tentang ayat,'*Dan orang-orang yang memberikan apa*

yang *telah mereka berikan dengan hati yang takut.'* (Q.s. Al-Mu'minuun: 60). 'Aisyah r.ha. bertanya, 'Apakah mereka itu orang-orang yang minum khamr dan mencuri?' Nabi saw. bersabda, "Tidak! Wahai puteri Ash-Shiddiq, akan tetapi mereka adalah orang-orang yang berpuasa, shalat, dan sedekah, sementara mereka khawatir bahwa amalnya tidak diterima. 'Mereka itu bersegera untuk mendapat kebaikan-kebaikan, dan merekalah orang-orang yang segera memperolehnya.' (Q.s. Al-Mu'minuun: 61) (*H.r. Tirmidzi*)."

عَنْ سَعْدٍ ﵁ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: إِنَّ اللهَ يُحِبُّ الْعَبْدَ التَّقِيَّ، الْغَنِيَّ، الْخَفِيَّ. (رواه مسلم، باب الدنيا سجن للمؤمن ...، رقم: ٧٤٣٢)

1224. Dari Sa'd r.a., ia berkata, "Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Sesungguhnya Allah mencintai hamba yang bertaqwa, kaya hati, yang tersembunyi.'" (*H.r. Muslim*).

Keterangan

Yang tersembunyi, yaitu orang yang tidak terkenal, serta menggunakan seluruh waktunya untuk beribadah dan menyibukkan diri dengan urusannya sendiri. (*Syarah Muslim, Nawawi*).

عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ ﵁ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَوْ أَنَّ رَجُلًا عَمِلَ عَمَلًا فِي صَخْرٍ لَا بَابَ لَهَا وَلَا كَوَّةَ، خَرَجَ عَمَلُهُ إِلَى النَّاسِ كَائِنًا مَا كَانَ. (رواه البيهقي في شعب الإيمان ٥/٣٥٩)

1225. Dari Abu Sa'id Al-Khudri r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Seandainya seseorang mengerjakan suatu amal di dalam sebuah batu yang tidak ada pintu maupun jendelanya, maka amalnya itu, akan tersebar di kalangan orang banyak apa adanya (baik atau buruk)." (*H.r. Baihaqi, Syu'abul-Iman*).

عَنْ مَعْنِ بْنِ يَزِيْدَ ﵄ قَالَ: كَانَ أَبِي يَزِيْدُ أَخْرَجَ دَنَانِيْرَ يَتَصَدَّقُ بِهَا، فَوَضَعَهَا عِنْدَ رَجُلٍ فِي الْمَسْجِدِ، فَجِئْتُ فَأَخَذْتُهَا فَأَتَيْتُهُ بِهَا، فَقَالَ: وَاللهِ! مَا إِيَّاكَ أَرَدْتُ. فَخَاصَمْتُهُ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: لَكَ مَا نَوَيْتَ يَا يَزِيْدُ! وَلَكَ مَا أَخَذْتَ يَا مَعْنُ! (رواه البخاري، باب إذا تصدق على ابنه وهو لا يشعر، رقم: ١٤٢٢)

1226. Dari Ma'n bin Yazid r.huma., ia berkata, "Ayah saya, Yazid, mengeluarkan beberapa dinar untuk sedekah. Ia meletakkannya di dekat

seorang laki-laki di masjid. Maka saya datang dan mengambilnya lalu menemui ayahku dengan membawa dinar-dinar tersebut. Ayah saya berkata, 'Demi Allah! Aku tidak bermaksud memberikannya kepadamu.' Maka aku melaporkannya kepada Rasulullah saw. Beliau bersabda, 'Wahai Yazid, kamu mendapat apa yang telah kamu niatkan! Dan hai Ma'n, kamu mendapat apa yang telah kamu ambil.'" (*H.r. Bukhari*).

عَنْ طَاوُوسٍ رَحِمَهُ اللهُ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! إِنِّيْ أَقِفُ الْمَوَاقِفَ أُرِيْدُ وَجْهَ اللهِ، وَأُحِبُّ أَنْ يُرَى مَوْطِنِيْ، فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ شَيْئًا حَتَّى نَزَلَتْ عَلَيْهِ هٰذِهِ الْآيَةُ ﴿فَمَنْ كَانَ يَرْجُوْ لِقَآءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَّلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهٖٓ أَحَدًا﴾. (تفسير ابن كثير ٣/١١٤)

1227. Dari Tha'us *rahimahullah*, ia berkata, "Seorang laki-laki berkata, 'Wahai Rasulllah! Sesungguhnya aku banyak mengerjakan *wuquf* (haji) untuk mencari keridhaan Allah dan aku suka bila kebaikanku dilihat orang.' Rasulullah saw. tidak menjawab sehingga turunlah ayat, *'Maka barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, hendaklah ia mengerjakan amal shalih dan janganlah ia mempersekutukan seorang pun dalam beribadah kepada Tuhannya.'* (Q.s. Al-Kahfi: 111). (*Tafsir Ibnu Katsir*)."

2. IMAN DAN IHTISAB

YAKNI BERAMAL DENGAN YAKIN terhadap apa yang telah dijanjikan Allah *'azza wa jalla* disertai rasa rindu dan penuh harap akan pahala dan balasan dari sisi Allah.

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رضي الله عنهما قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَرْبَعُوْنَ خَصْلَةً أَعْلَاهُنَّ مَنِيْحَةُ الْعَنْزِ، مَا مِنْ عَامِلٍ يَعْمَلُ بِخَصْلَةٍ مِنْهَا رَجَاءَ ثَوَابِهَا وَتَصْدِيْقَ مَوْعِدِهَا إِلَّا أَدْخَلَهُ اللهُ بِهَا الْجَنَّةَ. (رواه البخاري، باب فضل منيحة العنز، رقم: ٢٦٣١)

1228. Dari 'Abdullah bin 'Amr r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Ada empat puluh perkara yang baik —yang tertinggi adalah *manihatul-'anzi*—, jika seseorang mengerjakan salah satu di antaranya dengan mengharap pahalanya dan membenarkan janji mengenainya, maka Allah pasti akan memasukkannya ke dalam surga." (*H.r. Bukhari*).

Keterangan

Ada empat puluh perkara yang baik: Rasulullah saw. telah menganjurkan pintu-pintu kebaikan yang tidak terhitung banyaknya, dan jelas bahwa beliau mengetahui keempat puluh perkara tersebut. Beliau tidak menyebutkannya hanyalah karena suatu maksud yang justru lebih baik bagi kita daripada jika beliau menyebutkannya. Karena kalau disebutkan, dikhawatirkan kita akan merasa cukup dengan empat puluh macam tersebut dan merasa tidak membutuhkan kebaikan yang lain. (*Fathul-Bari*).

Manihatul-'anzi, yaitu: Memberikan seekor kambing kepada seseorang untuk diambil susunya, lalu kambing itu dikembalikan lagi. (*An-Nihayah*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنِ اتَّبَعَ جَنَازَةَ مُسْلِمٍ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا وَكَانَ مَعَهُ حَتَّى يُصَلَّى عَلَيْهَا وَيُفْرَغَ مِنْ دَفْنِهَا، فَإِنَّهُ يَرْجِعُ مِنَ الْأَجْرِ بِقِيرَاطَيْنِ كُلُّ قِيرَاطٍ مِثْلُ أُحُدٍ، وَمَنْ صَلَّى عَلَيْهَا ثُمَّ رَجَعَ قَبْلَ أَنْ تُدْفَنَ فَإِنَّهُ يَرْجِعُ بِقِيرَاطٍ. (رواه البخاري، باب اتباع الجنائز من الإيمان، رقم: ٤٧)

1229. Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa mengiringi jenazah seorang muslim karena iman dan ihtisab, dan menyertai jenazah itu sampai dishalatkan dan selesai penguburannya, maka ia kembali dengan membawa pahala dua *qirath*, tiap *qirath* semisal gunung Uhud. Barangsiapa menshalatkannya kemudian kembali sebelum dikubur, maka ia kembali dengan membawa satu *qirath*." (*H.r. Bukhari*).

Keterangan

Karena ihtisab: yakni karena mencari keridhaan dan pahala dari Allah. *Ihtisab* dalam mengerjakan amal-amal shalih dan menghadapi kesusahan merupakan sikap bersegera mencari pahala. Cara mendapatkannya adalah dengan tunduk berserah diri dan sabar. (*An-Nihayah*).

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رضي الله عنه يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا الْقَاسِمِ ﷺ يَقُولُ: إِنَّ اللهَ قَالَ: يَا عِيسَى إِنِّي بَاعِثٌ مِنْ بَعْدِكَ أُمَّةً إِنْ أَصَابَهُمْ مَا يُحِبُّونَ حَمِدُوا اللهَ، وَإِنْ أَصَابَهُمْ مَا يَكْرَهُونَ احْتَسَبُوا وَصَبَرُوا، وَلَا حِلْمَ وَلَا عِلْمَ، فَقَالَ: يَا رَبِّ كَيْفَ يَكُونُ هٰذَا لَهُمْ وَلَا حِلْمَ وَلَا عِلْمَ؟ قَالَ: أُعْطِيهِمْ مِنْ حِلْمِي وَعِلْمِي.

(رواه الحاكم، وقال: هذا حديث صحيح على شرط البخاري ولم يخرجاه ووافقه الذهبي ١/ ٣٤٨)

1230. Dari Abu Darda' r.a., ia berkata, "Saya telah mendengar Abul-Qasim saw. bersabda, 'Sesungguhnya Allah berfirman, 'Hai 'Isa, sesungguhnya Aku akan membangkitkan satu umat sesudahmu. Jika mereka mendapatkan apa yang mereka sukai, mereka memuji Allah. Dan jika ditimpa hal-hal yang tidak mereka inginkan, mereka mengharapkan pahala dan bersabar, padahal mereka bukan penyantun dan tidak mempunyai ilmu tentang urusan itu. Maka 'Isa bertanya, 'Wahai Tuhanku, lalu bagaimana bisa mereka bersikap demikian, padahal tidak mempunyai sifat penyantun dan ilmu?' Allah swt. berfirman, 'Aku berikan mereka sifat santun-Ku dan ilmu-Ku." (*H.r. Hakim*).

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: يَقُوْلُ اللهُ سُبْحَانَهُ: ابْنَ آدَمَ إِنْ صَبَرْتَ وَاحْتَسَبْتَ عِنْدَ الصَّدْمَةِ الْأُوْلَى، لَمْ أَرْضَ لَكَ ثَوَابًا دُوْنَ الْجَنَّةِ. (رواه ابن ماجه، باب ما جاء في الصبر على المصيبة، رقم: ١٥٩٧)

1231. Dari Abu Umamah r.a., dari Nabi saw., beliau bersada, "Allah swt. berfirman, 'Wahai anak Adam, jika kamu bersabar dan mengharapkan pahala pada saat pertama kali ketika ditimpa musibah, maka Aku tidak meridhai pahala untukmu, selain surga." (*H.r. Ibnu Majah*).

عَنْ أَبِي مَسْعُوْدٍ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِذَا أَنْفَقَ الرَّجُلُ عَلَى أَهْلِهِ يَحْتَسِبُهَا فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ. (رواه البخاري، باب ما جاء ان الأعمال بالنية والحسبة، رقم: ٥٥)

1232. Dari Abu Mas'ud r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Apabila seorang lelaki memberi nafkah kepada keluarganya dan mengharapkan pahala, maka nafkah itu menjadi sedekah baginya." (*H.r. Bukhari*).

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّكَ لَنْ تُنْفِقَ نَفَقَةً تَبْتَغِي بِهَا وَجْهَ اللهِ إِلَّا أُجِرْتَ عَلَيْهَا حَتَّى مَا تَجْعَلُ فِي فَمِ امْرَأَتِكَ. (رواه البخاري، باب ما جاء ان الأعمال بالنية والحسبة، رقم: ٥٦)

1233. Dari Sa'ad bin Abi Waqqash r.a., bahwasanya Nabi saw. bersabda, "Sesungguhnya jika kamu menginfakkan sesuatu untuk mencari keridhaan Allah, maka pasti kamu akan diberi pahala karenanya, bahkan makanan yang kamu berikan pada mulut istrimu." (*H.r. Bukhari*).

عَنْ أُسَامَةَ رضي الله عنه قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ إِذْ جَاءَهُ رَسُولُ إِحْدَى بَنَاتِهِ وَعِنْدَهُ سَعْدٌ وَأُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ وَمُعَاذٌ رضي الله عنهم أَنَّ ابْنَهَا يَجُودُ بِنَفْسِهِ، فَبَعَثَ إِلَيْهَا: لِلَّهِ مَا أَخَذَ، وَلِلَّهِ مَا أَعْطَى، كُلٌّ بِأَجَلٍ، فَلْتَصْبِرْ وَلْتَحْتَسِبْ. (رواه البخاري، باب وكان أمر الله قدرا مقدورا، رقم: ٦٦٠٢)

1234. Dari Usamah r.a., ia berkata, "Aku berada di sisi Nabi saw. Tiba-tiba datanglah salah seorang putri beliau dengan membawa kabar bahwa anaknya hampir meninggal, sedangkan Sa'd, Ubay bin Ka'b, dan Mu'adz r.hum. berada di dekat beliau. Maka beliau mengutus seseorang kepada puteri beliau (untuk menyampaikan pesan), 'Kepunyaan Allah-lah apa yang Dia ambil, dan kepunyaan Allah pulalah apa yang Dia berikan. Segala sesuatu memiliki batas waktu. Maka hendaklah bersabar dan berharap.'" (*H.r.Bukhari*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ لِنِسْوَةٍ مِنَ الْأَنْصَارِ: لَا يَمُوتُ لِإِحْدَاكُنَّ ثَلَاثَةٌ مِنَ الْوَلَدِ فَتَحْتَسِبَهُ، إِلَّا دَخَلَتِ الْجَنَّةَ، فَقَالَتِ امْرَأَةٌ مِنْهُنَّ: أَوِ اثْنَانِ؟ يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ: أَوِ اثْنَانِ. (رواه مسلم، باب فضل من يموت له ولد فيحتسبه، رقم: ٦٦٩٨)

1235. Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasullullah saw. bersabda kepada wanita-wanita Anshar, "Jika salah seorang di antara kalian mati tiga orang anaknya, kemudian ia mengharap pahala, maka ia pasti masuk surga." Lalu seorang wanita shahabiyah bertanya, "Ataupun dua orang, wahai Rasullullah?" Beliau bersabda, "Ataupun dua orang." (*H.r. Muslim*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رضي الله عنهما قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ اللهَ لَا يَرْضَى لِعَبْدِهِ الْمُؤْمِنِ إِذَا ذَهَبَ بِصَفِيِّهِ مِنْ أَهْلِ الْأَرْضِ فَصَبَرَ وَاحْتَسَبَ وَقَالَ مَا أُمِرَ بِهِ، بِثَوَابٍ دُونَ الْجَنَّةِ. (رواه النسائي، باب ثواب من صبر واحتسب، رقم: ١٨٧٢)

1236. Dari 'Abdullah bin 'Amr bin Al 'Ash r.huma., ia berkata, "Rasullullah saw. bersabda, 'Sesungguhnya Allah tidak meridhai suatu pahala bagi seorang hamba mu'min —ketika Dia 'mengambil' buah hatinya kemudian

ia bersabar, mengharap pahala, dan mengucapkan kata-kata yang diperintahkan—, selain pahala surga.'" (*H.r. Nasa'i*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رضي الله عنهما قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَخْبِرْنِيْ عَنِ الْجِهَادِ وَالْغَزْوِ، فَقَالَ: يَا عَبْدَ اللهِ بْنِ عَمْرٍو! إِنْ قَاتَلْتَ صَابِرًا مُحْتَسِبًا بَعَثَكَ اللهُ صَابِرًا مُحْتَسِبًا، وَإِنْ قَاتَلْتَ مُرَائِيًا مُكَاثِرًا بَعَثَكَ اللهُ مُرَائِيًا مُكَاثِرًا. يَا عَبْدَ اللهِ ابْنَ عَمْرٍو! عَلَى أَيِّ حَالٍ قَاتَلْتَ أَوْ قُتِلْتَ بَعَثَكَ اللهُ عَلَى تِيْكَ الْحَالِ. (رواه أبو داود، باب من قاتل لتكون كلمة الله هي العليا، رقم: ٢٥١٩)

1237. Dari 'Abdullah bin 'Amr r.huma., ia berkata, "Aku bertanya, 'Wahai Rasullullah! Beritahukan kepadaku tentang jihad dan perang!' Maka beliau bersabda, 'Hai 'Abdullah bin 'Amr! Jika kamu berperang dengan sabar dan mengharap pahala, maka Allah akan membangkitkanmu dalam keadaan sabar dan mengharap pahala. Jika kamu berperang dengan *riya'* dan bangga diri, maka Allah akan membangkitkanmu dalam keadaan *riya'* dan bangga diri. Wahai 'Abdullah bin 'Amr! Dalam keadaan bagaimanapun kamu berperang atau terbunuh, maka dalam keadaan seperti itu pulalah Allah akan membangkitkanmu.'" (*H.r. Abu Dawud*).

3. CELAAN TERHADAP RIYA'

AYAT-AYAT AL-QUR'AN

Allah *ta'ala* berfirman:

وَإِذَا قَامُوْٓا إِلَى الصَّلَاةِ قَامُوْا كُسَالَىٰ يُرَآءُوْنَ النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُوْنَ اللهَ إِلَّا قَلِيْلًا ۝ (النساء: ١٤٢)

1. *"Dan apabila mereka berdiri untuk shalat, mereka berdiri dengan malas. Mereka bermaksud riya' (dengan shalat) di hadapan manusia. Dan tidaklah mereka mengingat Allah kecuali hanya sedikit."* (Q.s. An-Nisaa': 142).

فَوَيْلٌ لِّلْمُصَلِّيْنَ ۝ الَّذِيْنَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُوْنَ ۝ الَّذِيْنَ هُمْ يُرَآءُوْنَ ۝

(الماعون: ٤-٦)

2. *"Demikianlah keburukan bagi orang-orang yang lalai dari shalatnya, yang ingin (ketika mendirikan shalat) agar dilihat orang'."* (Q.s. Al- Maa'uun: 4-6).

Keterangan

Lalai dari shalatnya: yakni tidak mempedulikan shalatnya. (*Tafsir Baidhawi*). *Lalai dari shalatnya* meliputi orang yang sengaja meng*qadha* shalatnya (sesudah lewat waktunya) atau shalat tanpa tawajuh, termasuk juga yang terkadang shalat terkadang tidak shalat. (*Kasyfur Rahman*)

HADITS-HADITS NABI SAW.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: بِحَسْبِ امْرِئٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يُشَارَ إِلَيْهِ بِالْأَصَابِعِ فِي دِينٍ أَوْ دُنْيَا إِلَّا مَنْ عَصَمَهُ اللهُ. (رواه الترمذي، باب منه حديث إن لكل شيء شرة، رقم: ٢٤٥٣)

1238. Dari Anas bin Malik r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Cukuplah seseorang dianggap buruk bila jari-jari diarahkan kepadanya mengenai urusan agama maupun dunia, kecuali orang yang dijaga Allah." [1] (*H.r. Tirmidzi*).

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رضي الله عنه أَنَّهُ خَرَجَ يَوْمًا إِلَى مَسْجِدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَوَجَدَ مُعَاذَ ابْنَ جَبَلٍ قَاعِدًا عِنْدَ قَبْرِ النَّبِيِّ ﷺ يَبْكِي، فَقَالَ: مَا يُبْكِيكَ؟ قَالَ: يُبْكِينِي شَيْءٌ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: إِنَّ يَسِيرَ الرِّيَاءِ شِرْكٌ، وَإِنَّ مَنْ عَادَى لِلّٰهِ وَلِيًّا فَقَدْ بَارَزَ اللهَ بِالْمُحَارَبَةِ، إِنَّ اللهَ يُحِبُّ الْأَبْرَارَ الْأَتْقِيَاءَ الْأَخْفِيَاءَ، الَّذِينَ إِذَا غَابُوا لَمْ يُفْتَقَدُوا، وَإِذَا حَضَرُوا لَمْ يُدْعَوْا وَلَمْ يُعْرَفُوا، قُلُوبُهُمْ مَصَابِيحُ الْهُدَى، يَخْرُجُونَ مِنْ كُلِّ غَبْرَاءَ مُظْلِمَةٍ. (رواه ابن ماجه، باب من ترجى له السلامة من الفتن، رقم: ٣٩٨٩)

1239. Dari Umar bin Khaththab r.a., bahwa suatu hari ia keluar ke masjid Rasulullah saw.. Ia menjumpai Mu'adz bin Jabal r.a. duduk di sisi kubur Nabi saw. sambil menangis. Maka Umar r.a. bertanya, "Mengapa

---

1 *Jari-jari diarahkan kepadanya*: Yakni orang-orang saling menunjuk ke arah orang itu (terkenal). *Mengenai urusan agama maupun dunia*: Mereka mengatakan, "Ini si Fulan, orang yang ahli ibadah atau 'alim," serta memuji dengan bagusnya. Karena hal itu merupakan ujian baginya. *Kecuali orang yang dijaga Allah*: Ia diberi kemampuan untuk menundukkan nafsunya, sehingga tidak tertarik dengan pujian tersebut, dan juga tidak terbujuk oleh syaitan dengan pujian itu. (*Tuhfatul-Ahwadzi*)

kamu menangis?" Mu'adz r.a. berkata, "Aku menangis karena sesuatu yang telah aku dengar dari Rasulullah saw.. Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Sesungguhnya riya' yang ringan termasuk syirik. Dan barangsiapa memusuhi wali Allah, maka Allah menyatakan perang terhadapnya. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang suka berbuat baik, bertaqwa, tersembunyi, tidak dicari orang bila mereka tidak ada, dan tidak dipanggil ataupun dikenal orang bila mereka ada. Hati mereka merupakan pelita-pelita hidayah. Mereka dapat keluar dari setiap kepulan debu yang gelap." [2] (*H.r. Ibnu Majah*).

عَنْ مَالِكٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَا ذِئْبَانِ جَائِعَانِ أُرْسِلَا فِيْ غَنَمٍ، بِأَفْسَدَ لَهَا مِنْ حِرْصِ الْمَرْءِ عَلَى الْمَالِ وَالشَّرَفِ، لِدِيْنِهِ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن صحيح، باب حديث: ما ذئبان جائعان ارسلا في غنم ...، رقم: ٢٣٧٦)

1240. Dari Malik r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Dua ekor serigala lapar yang dilepas di dalam sekelompok kambing tidaklah lebih merusak dibandingkan kerakusan seseorang akan harta dan kehormatan terhadap agamanya." (*H.r. Tirmidzi*).

Keterangan

Makna hadits ini ialah bahwa dua serigala lapar yang dilepas di tengah sekawanan kambing tidak lebih menimbulkan kerusakan terhadap kerumunan kambing tersebut dibandingkan dengan bahaya kerakusan seseorang terhadap harta dan kemegahan. Karena kerusakan yang ditimbulkannya terhadap agama seseorang lebih dahsyat daripada kerusakan yang ditimbulkan oleh dua ekor serigala lapar yang dilepas di tengah sekawanan kambing. (*Syarhuth-Thibi*).

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ طَلَبَ الدُّنْيَا حَلَالًا مُفَاخِرًا مُكَاثِرًا مُرَائِيًا لَقِيَ اللهَ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضْبَانُ، وَمَنْ طَلَبَ الدُّنْيَا حَلَالًا، اسْتِعْفَافًا عَنِ الْمَسْأَلَةِ، وَسَعْيًا عَلَى عِيَالِهِ، وَتَعَطُّفًا عَلَى جَارِهِ، لَقِيَ اللهَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَوَجْهُهُ كَالْقَمَرِ لَيْلَةَ الْقَدْرِ. (رواه البيهقي في شعب الإيمان ٧/ ٢٩٨)

1241. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa mencari dunia dengan cara yang halal, untuk kesombongan, membanggakan banyaknya harta dan pamer, maka ia akan menghadap

---

2 *Kepulan debu yang gelap*: Yakni permasalahan yang pelik dan cobaan yang tak kunjung usai. (*Mirqah*)

Allah, sementara Allah murka kepadanya. Dan barangsiapa mencari dunia dengan (cara yang) halal untuk menghindarkan diri dari meminta-minta, sebagai usaha memenuhi kebutuhan keluarganya, dan untuk menyantuni tetangganya, maka ia akan menjumpai Allah pada hari Kiamat, dengan wajah seperti bulan purnama." (*H.r. Baihaqi, Syu'abul Iman*).

عَنِ الْحَسَنِ رَحِمَهُ اللهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَا مِنْ عَبْدٍ يَخْطُبُ خُطْبَةً إِلَّا اللهُ عَزَّ وَجَلَّ سَائِلُهُ عَنْهَا. مَا أَرَادَ بِهَا؟ قَالَ جَعْفَرٌ: كَانَ مَالِكُ بْنُ دِيْنَارٍ إِذَا حَدَّثَ هٰذَا الْحَدِيْثَ بَكَى حَتَّى يَنْقَطِعَ ثُمَّ يَقُوْلُ: يَحْسَبُوْنَ أَنَّ عَيْنِي تَقَرُّ بِكَلَامِي عَلَيْكُمْ، وَأَنَا أَعْلَمُ أَنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ سَائِلِي عَنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَا أَرَدْتَ بِهِ. (رواه البيهقي ٢/٢٨٧)

1242. Dari Hasan *rahimahullah*, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Jika seorang hamba berkhutbah, maka Allah *'azza wa jalla* pasti akan menanyainya tentang khutbahnya. 'Apa yang ia inginkan dari khutbahnya itu?'" Ja'far berkata, "Jika Malik bin Dinar menceritakan hadits ini, ia menangis hingga habis tangisnya, kemudian ia berkata, 'Mereka menyangka bahwa aku merasa senang dengan berbicara kepada kalian, padahal aku mengetahui bahwa Allah *'azza wa jalla* akan menanyaiku pada hari Kiamat, 'Apa yang kamu inginkan dengan perkataanmu itu?'" (*H.r. Baihaqi*).

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ أَسْخَطَ اللهَ فِي رِضَا النَّاسِ سَخِطَ اللهُ عَلَيْهِ، وَأَسْخَطَ عَلَيْهِ مَنْ أَرْضَاهُ فِي سَخَطِهِ، وَمَنْ أَرْضَى اللهَ فِي سَخَطِ النَّاسِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، وَأَرْضَى عَنْهُ مَنْ أَسْخَطَهُ فِي رِضَاهُ حَتَّى يُزَيِّنَهُ وَيُزَيِّنَ قَوْلَهُ وَعَمَلَهُ فِي عَيْنِهِ. (رواه الطبراني، ورجاله رجال الصحيح غير يحيى بن سليمان الحفري، وقد وثقه الذهبي في آخر ترجمة يحيى بن سليمان الجعفي، مجمع الزوائد ١٠/٢٨٦)

1243. Dari Ibnu 'Abbas r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa membuat Allah murka untuk mencari keridhaan manusia, maka Allah murka kepadanya, dan akan menjadikan orang yang ia cari keridhaannya dengan membuat Allah murka tersebut juga marah kepadanya. Dan barangsiapa membuat Allah ridha dengan sesuatu yang menyebabkan manusia marah, maka Allah ridha kepadanya, dan akan

menjadikan orang yang ia buat marah demi keridhaan Allah tersebut juga ridha kepadanya, sehingga Allah akan menghiasi dirinya, perkataannya, serta amalannya dalam pandangan mereka." (*H.r. Thabarani*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: إِنَّ أَوَّلَ النَّاسِ يُقْضَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَيْهِ، رَجُلٌ اسْتُشْهِدَ، فَأُتِيَ بِهِ فَعَرَّفَهُ نِعْمَتَهُ فَعَرَفَهَا، قَالَ: فَمَا عَمِلْتَ فِيْهَا؟ قَالَ: قَاتَلْتُ فِيْكَ حَتَّى اسْتُشْهِدْتُ، قَالَ: كَذَبْتَ، وَلٰكِنَّكَ قَاتَلْتَ لِأَنْ يُقَالَ جَرِيْءٌ، فَقَدْ قِيْلَ، ثُمَّ أُمِرَ بِهِ فَسُحِبَ عَلَى وَجْهِهِ حَتَّى أُلْقِيَ فِي النَّارِ، وَرَجُلٌ تَعَلَّمَ الْعِلْمَ وَعَلَّمَهُ وَقَرَأَ الْقُرْآنَ، فَأُتِيَ بِهِ، فَعَرَّفَهُ نِعَمَهُ فَعَرَفَهَا، قَالَ: فَمَا عَمِلْتَ فِيْهَا؟ قَالَ: تَعَلَّمْتُ الْعِلْمَ وَعَلَّمْتُهُ وَقَرَأْتُ فِيْكَ الْقُرْآنَ، قَالَ: كَذَبْتَ وَلٰكِنَّكَ تَعَلَّمْتَ الْعِلْمَ لِيُقَالَ عَالِمٌ، وَقَرَأْتَ الْقُرْآنَ لِيُقَالَ هُوَ قَارِئٌ، فَقَدْ قِيْلَ، ثُمَّ أُمِرَ بِهِ فَسُحِبَ عَلَى وَجْهِهِ حَتَّى أُلْقِيَ فِي النَّارِ، وَرَجُلٌ وَسَّعَ اللهُ عَلَيْهِ وَأَعْطَاهُ مِنْ أَصْنَافِ الْمَالِ كُلِّهِ، فَأُتِيَ بِهِ فَعَرَّفَهُ نِعَمَهُ فَعَرَفَهَا، قَالَ: فَمَا عَمِلْتَ فِيْهَا؟ قَالَ: مَا تَرَكْتُ مِنْ سَبِيْلٍ تُحِبُّ أَنْ يُنْفَقَ فِيْهَا إِلَّا أَنْفَقْتُ فِيْهَا لَكَ، قَالَ: كَذَبْتَ، وَلٰكِنَّكَ فَعَلْتَ لِيُقَالَ هُوَ جَوَادٌ، فَقَدْ قِيْلَ، ثُمَّ أُمِرَ بِهِ فَسُحِبَ عَلَى وَجْهِهِ ثُمَّ أُلْقِيَ فِي النَّارِ. (رواه مسلم، باب من قاتل للرياء والسمعة استحق النار، رقم: ٤٩٢٣)

1244. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Aku telah mendengar Rasullah saw. bersabda, 'Sesungguhnya orang pertama yang akan diadili pada hari Kiamat adalah seorang lelaki yang mati syahid. Maka ia dihadirkan, kemudian Allah menunjukkan nikmat yang telah Dia berikan kepadanya, dan ia pun mengakuinya. Allah bertanya, 'Apa yang telah kamu lakukan terhadap nikmat itu?' Ia menjawab, 'Aku telah berperang karena-Mu hingga mati syahid.' Allah menjawab, 'Kamu dusta. Kamu berperang agar disebut sebagai pemberani. Kamu pun telah disebut dengan sebutan itu.' Kemudian diperintahkan supaya ia diseret pada wajahnya kemudian dilemparkan ke neraka. (Yang kedua), seseorang yang mempelajari ilmu dan mengajarkannya serta membaca Al-Qur'an. Maka ia dihadirkan, kemudian Allah menunjukkan kenikmatan yang telah Dia berikan kepadanya dan ia pun mengakuinya. Allah bertanya, 'Apa yang telah

kamu kerjakan dengan nikmat itu?' Ia menjawab, 'Aku telah belajar ilmu dan mengajarkannya, dan aku membaca Al-Qur'an karena-Mu.' Allah menjawab, 'Kamu dusta. Kamu mempelajari ilmu agar disebut sebagai orang alim dan kamu membaca Al-Qur'an agar disebut sebagai hafizh. Kamu pun telah disebut dengan sebutan itu.' Maka diperintahkan agar ia diseret pada wajahnya dan dilemparkan ke neraka. (Yang ketiga), seorang lelaki yang telah diluaskan Allah rezekinya dan diberikan-Nya segala macam harta. Maka ia dihadirkan, kemudian Allah menunjukkan kenikmatan yang telah Dia berikan kepadanya dan ia mengakuinya. Allah bertanya, 'Apa yang telah kamu kerjakan dengan nikmat itu?' Ia berkata, 'Setiap jalan yang Engkau sukai untuk diinfaqi tidaklah aku biarkan, tetapi aku berinfaq dengan jalan itu karena-Mu. Allah menjawab, 'Kamu dusta. Kamu melakukannya agar disebut sebagai seorang dermawan. Kamu pun telah dipanggil dengan gelar itu. Kemudian diperintahkan supaya ia diseret pada wajahnya dan dilemparkan ke dalam neraka." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا مِمَّا يُبْتَغَى بِهِ وَجْهُ اللهِ، لَا يَتَعَلَّمُهُ إِلَّا لِيُصِيْبَ بِهِ عَرَضًا مِنَ الدُّنْيَا، لَمْ يَجِدْ عَرْفَ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَعْنِي رِيْحَهَا. (رواه أبو داود، باب في طلب العلم لغير الله، رقم: ٣٦٦٤)

1245. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa mencari ilmu yang seharusnya digunakan untuk mencari keridhaan Allah, tetapi ia mencarinya hanya untuk mendapat keuntungan dunia, niscaya ia tidak akan mencium bau surga pada hari kiamat." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ يَقُوْلُ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: يَخْرُجُ فِي آخِرِ الزَّمَانِ رِجَالٌ يَخْتِلُوْنَ الدُّنْيَا بِالدِّيْنِ، يَلْبَسُوْنَ لِلنَّاسِ جُلُوْدَ الضَّأْنِ مِنَ اللِّيْنِ، أَلْسِنَتُهُمْ أَحْلَى مِنَ السُّكَّرِ وَقُلُوْبُهُمْ قُلُوْبُ الذِّئَابِ، يَقُوْلُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: أَبِي يَغْتَرُّوْنَ أَمْ عَلَيَّ يَجْتَرِئُوْنَ؟ فَبِي حَلَفْتُ لَأَبْعَثَنَّ عَلَى أُولٰئِكَ مِنْهُمْ فِتْنَةً تَدَعُ الْحَلِيْمَ مِنْهُمْ حَيْرَانًا. (رواه الترمذي، باب حديث ما على الدنيا بالدين وعقوبته، رقم: ٢٤٠٤، الجامع الصحيح وهو سنن الترمذي، دار الباز مكة المكرمة)

1246. Dari Abu Hurairah r.a., Rasulullah saw. bersabda, "Pada akhir zaman nanti akan muncul orang-orang yang mencari dunia dengan

agama. Mereka memakai kulit domba di hadapan manusia karena lemah-lembutnya, lisan mereka lebih manis daripada gula, sedangkan hati mereka hati serigala. Allah *'azza wa jalla* berfirman, 'Tidakkah mereka takut kepada-Ku ataukah mereka berani terhadap-Ku? Maka Aku bersumpah dengan diri-Ku, Aku akan memunculkan di tengah mereka —disebabkan orang-orang tersebut— suatu fitnah yang akan membiarkan orang yang santun di antara mereka tetap kebingungan." (*H.r. Tirmidzi*).

Keterangan

Mereka memakai kulit domba di hadapan manusia karena lemah-lembutnya. Artinya, mereka memakai kain-kain wol (*shuf*) agar orang-orang menyangka mereka sebagai orang yang zuhud, dan untuk menunjukkan sifat tawadhu' di mata manusia.

Ataukah mereka berani terhadap-Ku. Yakni, "Berani menyelisihi Aku dengan menipu sebuah fitnah yang manusia dengan menampakkan amal shalih mereka."

Membiarkan orang yang santun di antara mereka tetap kebingungan: Fitnah tersebut menyebabkan orang 'alim dan pandai di kalangan mereka tetap bingung menghadapi fitnah tersebut dan tidak mampu menolaknya. (*Mirqah*).

عَنْ أَبِي سَعِيدِ بْنِ أَبِي فَضَالَةَ الْأَنْصَارِيِّ ﷺ وَكَانَ مِنَ الصَّحَابَةِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: إِذَا جَمَعَ اللهُ النَّاسَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لِيَوْمٍ لَا رَيْبَ فِيْهِ، نَادَى مُنَادٍ: مَنْ كَانَ أَشْرَكَ فِي عَمَلٍ عَمِلَهُ لِلّٰهِ أَحَدًا، فَلْيَطْلُبْ ثَوَابَهُ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللهِ، فَإِنَّ اللهَ أَغْنَى الشُّرَكَاءِ عَنِ الشِّرْكِ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن غريب، باب ومن سورة الكهف، رقم: ٣١٥٤)

1247. Dari Abu Sa'id bin Abi Fadhalah Al-Anshari r.a. —salah seorang sahabat—, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Apabila Allah telah mengumpulkan seluruh manusia pada hari Kiamat yang tidak ada keraguan padanya, seorang penyeru akan berseru, 'Barangsiapa menyekutukan Allah dengan sesuatu di dalam amalan yang ia kerjakan, hendaknya ia mencari pahalanya kepada selain Allah. Sesungguhnya Allah adalah Dzat yang paling tidak membutuhkan persekutuan di antara sekutu-sekutu.'" (*H.r. Tirmidzi*).

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا لِغَيْرِ اللهِ أَوْ أَرَادَ بِهِ غَيْرَ اللهِ فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن غريب، باب في من يطلب بعلمه الدنيا، رقم: ٢٦٥٥)

1248. Dari Ibnu 'Umar r.huma., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Barangsiapa mempelajari ilmu bukan untuk mencari ridha Allah atau menghendaki kepada selain Allah dengan amalan tersebut, hendaknya ia menyiapkan tempat duduknya di neraka." (*H.r. Tirmidzi*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: تَعَوَّذُوا بِاللهِ مِنْ جُبِّ الْحَزَنِ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! وَمَا جُبُّ الْحَزَنِ؟ قَالَ: وَادٍ فِي جَهَنَّمَ يَتَعَوَّذُ مِنْهُ جَهَنَّمُ كُلَّ يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ، قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ! وَمَنْ يَدْخُلُهُ؟ قَالَ: الْقُرَّاءُ الْمُرَاءُونَ بِأَعْمَالِهِمْ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن غريب، باب ما جاء في الرياء والسمعة، رقم: ٢٣٨٣)

1249. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Mintalah perlindungan kepada Allah dari Jubbul-Hazan!" Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah! Apakah Jubbul-Hazan itu?" Beliau menjawab, "Satu lembah di neraka Jahannam yang Jahannam sendiri memohon perlindungan darinya seratus kali setiap hari." Ditanyakan, "Wahai Rasulullah! Siapakah yang akan masuk ke dalamnya?" Beliau menjawab, "Para hafizh yang riya' dengan amalan mereka." (*H.r. Tirmidzi*).

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّ أُنَاسًا مِنْ أُمَّتِي سَيَتَفَقَّهُونَ فِي الدِّينِ، وَيَقْرَءُونَ الْقُرْآنَ، وَيَقُولُونَ: نَأْتِي الْأُمَرَاءَ فَنُصِيبُ مِنْ دُنْيَاهُمْ وَنَعْتَزِلُهُمْ بِدِينِنَا، وَلَا يَكُونُ ذٰلِكَ، كَمَا لَا يُجْتَنَى مِنَ الْقَتَادِ إِلَّا الشَّوْكُ كَذٰلِكَ لَا يُجْتَنَى مِنْ قُرْبِهِمْ إِلَّا قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ: كَأَنَّهُ يَعْنِي: الْخَطَايَا. (رواه ابن ماجه، ورواته ثقات، الترغيب ٣/١٩٦)

1250. Dari Ibnu 'Abbas r.huma., dari Nabi saw, "Sesungguhnya segolongan orang dari ummatku akan mempelajari agama, membaca Al-Qur'an,

kemudian mereka berkata, 'Kita datangi umara' untuk mendapatkan harta dunia mereka lalu kita jauhi mereka dengan membawa agama kita.' Padahal hal itu tidak akan terjadi, sebagaimana halnya tidak akan bisa diambil dari pohon berduri selain duri, demikian pula, dengan mendekati para umara' tidak akan ada sesuatu yang bisa diambil selain....." Muhammad bin Shabbah berkata: Sepertinya beliau bersabda, "Dosa." (*H.r. Ibnu Majah, At-Targhib*).

Keterangan

Padahal hal itu tidak akan terjadi, sebagaimana halnya tidak akan bisa diambil dari pohon berduri selain duri: Tidak mungkin mempertemukan dua hal yang bertentangan, seperti yang disebutkan di depan. Kemudian beliau membuat perumpamaan: Sebagaimana halnya tidak akan bisa diambil dari pohon berduri selain duri; Karena pohon itu hanya bisa menyebabkan luka dan rasa sakit, demikian pula mendekati umara' hanya akan menghasilkan dosa. (*Mirqah*).

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رضي الله عنه قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ وَنَحْنُ نَتَذَاكَرُ الْمَسِيحَ
الدَّجَّالَ، فَقَالَ: أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِمَا هُوَ أَخْوَفُ عَلَيْكُمْ عِنْدِي مِنَ الْمَسِيحِ
الدَّجَّالِ؟ قَالَ، قُلْنَا: بَلَى، فَقَالَ: الشِّرْكُ الْخَفِيُّ: أَنْ يَقُومَ الرَّجُلُ يُصَلِّي فَيُزَيِّنُ
صَلَاتَهُ لِمَا يَرَى مِنْ نَظَرِ رَجُلٍ. (رواه ابن ماجه، باب الرياء والسمعة، رقم: ٤٢٠٤)

1251. Dari Abu Sa'id r.a., ia berkata, Rasulullah saw. keluar menjumpai kami ketika kami sedang berbicara tentang Al-Masih Dajjal, maka beliau bersabda, "Maukah aku beritahukan kepada kalian sesuatu yang lebih aku takutkan terhadap kalian daripada Al- Masih Dajjal?" Kami menjawab, "Tentu!" Beliau menjawab, "Syirik yang tersembunyi, yaitu seseorang berdiri shalat, kemudian ia membaguskan shalatnya karena ia tahu ada seseorang yang melihatnya." (*H.r. Ibnu Majah*).

عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: بَشِّرْ هٰذِهِ الْأُمَّةَ بِالسَّنَاءِ
وَالرِّفْعَةِ وَالنَّصْرِ وَالتَّمْكِينِ فِي الْأَرْضِ، وَمَنْ عَمِلَ مِنْهُمْ عَمَلَ الْآخِرَةِ لِلدُّنْيَا
لَمْ يَكُنْ لَهُ فِي الْآخِرَةِ نَصِيبٌ. (رواه أحمد ٥/ ١٣٤)

1252. Dari Ubay bin Ka'b r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Berikan kabar gembira kepada umat ini dengan derajat yang tinggi, pertolongan Allah, dan kedudukan yang kokoh di muka bumi. Dan

barangsiapa di antara mereka mengerjakan amal akhirat untuk mencari dunia, maka tidak ada bagian untuknya di akhirat." (*H.r. Ahmad*).

عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنْ صَلَّى يُرَائِي فَقَدْ أَشْرَكَ، وَمَنْ صَامَ يُرَائِي فَقَدْ أَشْرَكَ، وَمَنْ تَصَدَّقَ يُرَائِي فَقَدْ أَشْرَكَ.

(وهو بعض الحديث، رواه أحمد ٤/١٢٦)

1253. Dari Syaddad bin Aus r.a., ia berkata, "Aku telah mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Barangsiapa mengerjakan shalat dengan riya', maka ia telah berbuat syirik. Barangsiapa puasa dengan riya', maka ia telah berbuat syirik. Barangsiapa bersedekah dengan riya', maka ia telah berbuat syirik." (*H.r. Ahmad*).

عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ ﷺ أَنَّهُ بَكَى، فَقِيْلَ لَهُ: مَا يُبْكِيْكَ؟ قَالَ: شَيْئًا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ يَقُوْلُهُ، فَذَكَرْتُهُ، فَأَبْكَانِي، سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: أَتَخَوَّفُ عَلَى أُمَّتِي الشِّرْكَ وَالشَّهْوَةَ الْخَفِيَّةَ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَتُشْرِكُ أُمَّتُكَ مِنْ بَعْدِكَ؟ قَالَ: نَعَمْ، أَمَا إِنَّهُمْ لَا يَعْبُدُوْنَ شَمْسًا، وَلَا قَمَرًا، وَلَا حَجَرًا، وَلَا وَثَنًا، وَلٰكِنْ يُرَاؤُوْنَ بِأَعْمَالِهِمْ، وَالشَّهْوَةُ الْخَفِيَّةُ أَنْ يُصْبِحَ أَحَدُهُمْ صَائِمًا فَتَعْرِضُ لَهُ شَهْوَةٌ مِنْ شَهَوَاتِهِ فَيَتْرُكُ صَوْمَهُ. (رواه أحمد ٤/١٢٤)

1254. Dari Syaddad bin Aus r.a., bahwasanya ia pernah menangis, maka ia ditanya, "Mengapa kamu menangis?" Ia berkata, "Aku menangis karena teringat sesuatu yang pernah disabdakan oleh Rasulullah saw.. Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Aku khawatir terhadap ummatku mengenai syirik dan syahwat yang tersembunyi.' Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah! Apakah umatmu akan berbuat syirik sepeninggalmu?' Beliau menjawab, 'Ya! Mereka tidak menyembah matahari, bulan, batu, maupun berhala; tetapi mereka riya' dengan amalan mereka. Dan syahwat yang tersembunyi ialah jika seseorang berpuasa di pagi hari, lalu timbullah salah satu syahwatnya, lalu ia meninggalkan puasanya." (*H.r. Ahmad*).

Keterangan

Salah satu syahwatnya: seperti makan, jima', dan sebagainya. Yakni, jika seseorang sedang berbuat ketaatan kepada Allah, lalu timbul syahwat dalam dirinya, maka ia memilih untuk menuruti nafsunya

daripada Allah, sehingga ia mengikuti hawa nafsunya. Maka hal ini pun mengantarkannya kepada kebinasaan. (*Syarhuth-Thibi*).

عَنْ مُعَاذٍ رضي الله عنه أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: يَكُونُ فِي آخِرِ الزَّمَانِ أَقْوَامٌ إِخْوَانُ الْعَلَانِيَةِ أَعْدَاءُ السَّرِيرَةِ، فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ! فَكَيْفَ يَكُونُ ذٰلِكَ؟ قَالَ: ذٰلِكَ بِرَغْبَةِ بَعْضِهِمْ إِلَى بَعْضٍ وَرَهْبَةِ بَعْضِهِمْ إِلَى بَعْضٍ. (رواه أحمد ٥/٢٣٥)

1255. Dari Mu'adz r.a., bahwasanya Nabi saw. bersabda, "Pada akhir zaman nanti akan ada beberapa kaum yang bersaudara pada zhahirnya dan bermusuhan dalam batinnya." Maka ditanyakan, "Wahai Rasulullah! Bagaimana bisa terjadi seperti itu?" Beliau menjawab, "Hal itu terjadi karena mereka saling menyukai satu sama lain dan saling membenci satu sama lain." (*H.r. Ahmad*).

Keterangan

Maksud hadits ini adalah bahwa mereka bukanlah kaum yang menyukai dan membenci karena Allah, akan tetapi urusan mereka tergantung pada tujuan-tujuan yang tidak benar dan murahan. Suatu saat mereka menyukai suatu kaum karena maksud-maksud tertentu, maka mereka menampakkan persaudaraan. Pada saat yang lain, mereka membenci suatu kaum karena alasan-alasan tertentu, maka mereka manampakkan permusuhan. (*Mirqah*).

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رضي الله عنه قَالَ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ ذَاتَ يَوْمٍ، فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا هٰذَا الشِّرْكَ، فَإِنَّهُ أَخْفَى مِنْ دَبِيبِ النَّمْلِ، فَقَالَ لَهُ مَنْ شَاءَ اللهُ أَنْ يَقُولَ: وَكَيْفَ نَتَّقِيهِ وَهُوَ أَخْفَى مِنْ دَبِيبِ النَّمْلِ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: قُولُوا: اَللّٰهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ أَنْ نُشْرِكَ شَيْئًا نَعْلَمُهُ، وَنَسْتَغْفِرُكَ لِمَا لَا نَعْلَمُ. (رواه أحمد ٤/٤٠٣)

1256. Dari Abu Musa Al-Asy'ari r.a., ia berkata, "Pada suatu hari, Rasulullah saw. berkhutbah kepada kami, 'Wahai manusia, berhati-hatilah kalian dari perbuatan syirik. Karena syirik itu lebih halus daripada rayapan seekor semut.' Maka bertanyalah seseorang yang dikehendaki Allah, 'Bagaimana kami bisa berhati-hati sedangkan ia lebih halus daripada rayapan seekor semut, wahai Rasulullah?' Beliau bersabda, 'Katakanlah oleh kalian: *Allahumma inna naudzubika min an-nusyrika syai an na'lamuhu, wa*

nastaghfiruka lima laa na'lamu (ya Allah, sesungguhnya kami berlindung kepada-Mu dari menyekutukan-Mu dengan sesuatu yang kami ketahui, dan kami meminta ampun kepada-Mu terhadap apa yang tidak kami ketahui)." (*H.r. Ahmad*).

عَنْ أَبِي بَرْزَةَ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّمَا أَخْشَى عَلَيْكُمْ شَهَوَاتِ الْغَيِّ فِي بُطُوْنِكُمْ وَفُرُوْجِكُمْ وَمُضِلَّاتِ الْهَوَى. (رواه أحمد والبزار والطبراني في الثلاثة ورجاله رجال الصحيح لأن أبا الحكم البناني الراوي عن أبي برزة بينه الطبراني، فقال: عن أبي الحكم، وهو علي بن الحكم، وقد روى له البخاري وأصحاب السنن، مجمع الزوائد ١/٤٤٦)

1257. Dari Abu Barzah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Sesungguhnya yang aku khawatirkan terhadap kalian ialah syahwat-syahwat sesat pada perut dan kemaluan kalian, serta hawa nafsu yang menyesatkan." (*H.r. Ahmad, Bazzar,* dan *Thabarani*).

Keterangan

Syahwat-syahwat sesat pada perut dan kemaluan kalian, misalnya makan barang yang haram, berzina, dan melakukan dosa besar yang lain. (*Hasyiatut-Targhib*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رضي الله عنهما قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنْ سَمَّعَ النَّاسَ بِعَمَلِهِ سَمَّعَ اللهُ بِهِ سَامِعَ خَلْقِهِ، وَصَغَّرَهُ، وَحَقَّرَهُ. (رواه الطبراني في الكبير، وأحد أسانيد الطبراني في الكبير رجال الصحيح، مجمع الزوائد ١٠/٣٨١)

1258. Dari 'Abdullah bin 'Amr r.huma., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Barangsiapa memperdengarkan amalannya, maka Allah akan memperdengarkan amalannya kepada makhluknya yang bisa mendengar, kemudian Dia akan merendahkan dan menghinakannya.'" (*H.r. Thabarani, Majma'uz-Zawa'id*).

Keterangan

Barangsiapa memperdengarkan amalannya, maka Allah akan memperdengarkan amalannya kepada makhluknya yang bisa mendengar. Maksudnya: Barangsiapa beramal shalih secara sembunyi-sembunyi, lalu ia menampakkannya supaya didengar orang-orang dan dipuji, maka Allah akan memperdengarkan amalannya dan menunjukkan kepada orang-orang mengenai maksudnya yang sebenarnya serta bahwa amalannya tidak ikhlas. (*Nihayah*).

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رضي الله عنه عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَالَ: مَامِنْ عَبْدٍ يَقُوْمُ فِي الدُّنْيَا مَقَامَ سُمْعَةٍ وَرِيَاءٍ إِلَّا سَمَّعَ اللهُ بِهِ عَلَى رُءُوْسِ الْخَلَائِقِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (رواه الطبراني، وإسناده حسن، مجمع الزوائد ١٠/٣٨٣)

1259. Dari Mu'adz bin Jabal r.a., dari Rasulullah saw., beliau bersabda, "Jika setiap hamba yang berdiri dengan *sum'ah* (ingin didengar) dan *riya'* (ingin dilihat), maka Allah pasti akan memperdengarkan kepada seluruh makhluk-Nya pada hari kiamat." (*H.r. Thabarani, Majma'uz-Zawa'id*).

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: يُؤْتَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِصُحُفٍ مُخَتَّمَةٍ، فَتُنْصَبُ بَيْنَ يَدَيِ اللهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى، فَيَقُوْلُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: أَلْقُوْا هٰذِهِ وَاقْبَلُوْا هٰذِهِ، فَتَقُوْلُ الْمَلَائِكَةُ: وَعِزَّتِكَ وَجَلَالِكَ، مَا رَأَيْنَا إِلَّا خَيْرًا، فَيَقُوْلُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: إِنَّ هٰذَا كَانَ لِغَيْرِ وَجْهِي، وَإِنِّي لَا أَقْبَلُ الْيَوْمَ إِلَّا مَا ابْتُغِيَ بِهِ وَجْهِي، وَفِي رِوَايَةٍ: فَتَقُوْلُ الْمَلَائِكَةُ: وَعِزَّتِكَ، مَا كَتَبْنَا إِلَّا مَا عَمِلَ، قَالَ: صَدَقْتُمْ، إِنَّ عَمَلَهُ كَانَ لِغَيْرِ وَجْهِي. (رواه الطبراني في الأوسط بإسنادين ورجال أحدهما رجال الصحيح، ورواه البزار، مجمع الزوائد ١٠/٦٣٥)

1260. Dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sebuah lembaran yang masih tertutup akan didatangkan pada hari Kiamat. Kemudian lembaran itu ditegakkan di hadapan Allah *tabaraka wa ta'ala*, maka Allah *tabaraka wa ta'ala* berfirman, 'Campakkanlah ini, dan terimalah yang ini.' Maka para malaikat berkata, 'Demi kegagahan dan keagungan-Mu, kami hanya melihat (amal) kebaikan.' Maka Allah *'azza wa jalla* berfirman, 'Sesungguhnya yang ini bukan karena Aku, dan pada hari ini Aku hanya menerima amal yang ditujukan untuk mencari keridhaan-Ku.' Dalam sebuah riwayat, "Para malaikat berkata, 'Demi kemuliaan-Mu, kami hanya menulis apa yang ia amalkan.' Allah berfirman, 'Kalian benar, sesungguhnya amalnya bukan karena Aku.'" (*H.r. Thabarani, Majma'uz-Zawa'id*).

عَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: وَأَمَّا الْمُهْلِكَاتُ. فَشُحٌّ مُطَاعٌ، وَهَوًى مُتَّبَعٌ، وَإِعْجَابُ الْمَرْءِ بِنَفْسِهِ. (وهو طرف من الحديث، رواه البزار واللفظ له والبيهقي وغيرهما وهو

مروي عن جماعة من الصحابة، وأسانيده وإن كان لا يسلم شيء منها من مقال فهو بمجموعها حسن إن شاء الله تعالى. (الترغيب ١/ ٢٨٦)

1261. Dari Anas r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Adapun perkara-perkara yang membinasakan itu ialah sifat bakhil yang dipatuhi, hawa nafsu yang diikuti, dan kekaguman seseorang terhadap dirinya sendiri." —penggalan hadits— (H.r. *Bazzar* dan Al-Baihaqi, *At-Targhib wat-Tarhib*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مِنْ أَسْوَءِ النَّاسِ مَنْزِلَةً مَنْ أَذْهَبَ آخِرَتَهُ بِدُنْيَا غَيْرِهِ. (رواه البيهقي في شعب الإيمان ٥/ ٣٥٨)

1262. Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Di antara manusia yang paling buruk kedudukannya adalah orang yang menukar akhiratnya dengan dunia orang lain." (*H.r. Baihaqi, Syu'abul-Iman*).

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنِّي أَخْوَفُ مَا أَخَافُ عَلَى هٰذِهِ الْأُمَّةِ مُنَافِقٌ عَلِيمُ اللِّسَانِ. (رواه البيهقي في شعب الإيمان ٢/ ٢٨٤)

1263. Dari 'Umar bin Khaththab r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Sesungguhnya perkara yang paling aku khawatirkan atas umat ini adalah orang munafik yang pandai dalam lisannya." (*H.r. Baihaqi*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ قَيْسٍ الْخُزَاعِيِّ رضي الله عنه أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ قَامَ رِيَاءً وَسُمْعَةً لَمْ يَزَلْ فِي مَقْتِ اللهِ حَتَّى يَجْلِسَ. (تفسير ابن كثير ٣/ ١١٦)

1264. Dari 'Abdullah bin Qais Al-Khuza'i r.a., bahwasanya Nabi saw. bersabda, "Barangsiapa berdiri dengan *riya'* (ingin dilihat) dan *sum'ah* (ingin didengar), maka ia terus berada dalam kemurkaan Allah hingga ia duduk." (*Tafsir Ibnu Katsir*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ لَبِسَ ثَوْبَ شُهْرَةٍ فِي الدُّنْيَا، أَلْبَسَهُ اللهُ ثَوْبَ مَذَلَّةٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثُمَّ أَلْهَبَ فِيهِ نَارًا. (رواه ابن ماجه، باب من لبس شهرة من الثياب، رقم: ٣٦٠٧)

1265. Dari 'Abdullah bin 'Umar r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa mengenakan pakaian kemasyhuran di dunia,

maka Allah akan mengenakan kepadanya pakaian kehinaan pada hari Kiamat, kemudian membakarnya bersama pakaiannya dengan api neraka." (*H.r. Ibnu Majah*)

Dakwah & Tabligh

Bab VI Dakwah dan Tabligh

1. DAKWAH DAN TABLIGH

UNTUK MEMPERBAIKI KEYAKINAN dan amal pada diri seseorang dan seluruh umat manusia perlu adanya usaha menghidupkan kerja Nabi saw. ke seluruh alam sesuai dengan cara beliau.

Dakwah Ilallah dan Keutamaannya

AYAT-AYAT AL-QUR'AN

Allah *ta'ala* berfirman:

وَاللّٰهُ يَدْعُوْٓا اِلٰى دَارِ السَّلٰمِۗ وَيَهْدِيْ مَنْ يَّشَاۤءُ اِلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ ۝ (يونس: ٢٥)

1. *"Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga) dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam)."* (Q.s. Yunus: 25).

Keterangan

Allah menyeru manusia kepada surga yang dijanjikan-Nya di akherat, dan dijalan yang bermartabat dan terhormat dalam kehidupan di dunia ini.

هُوَ الَّذِيْ بَعَثَ فِى الْاُمِّيّٖنَ رَسُوْلًا مِّنْهُمْ يَتْلُوْا عَلَيْهِمْ اٰيٰتِهٖ وَيُزَكِّيْهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتٰبَ وَالْحِكْمَةَ وَاِنْ كَانُوْا مِنْ قَبْلُ لَفِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍۙ ۝ (الجمعة: ٢)

2. *"Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan kepada mereka Al-Kitab dan hikmah (sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata."* (Q.s. Al-Jumu'ah: 2).

Keterangan

Membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka. Makna *membacakan* di sini ialah memberi mereka peringatan dengan ayat-ayat tersebut,

mengajak mereka mengamalkannya, dan mendorong mereka untuk beriman kepadanya. (*Tafsir Al-Kabir*).

Mensucikan mereka adalah memperbaiki mereka, yakni mengajak mereka untuk mengikuti apa yang akan menjadikan mereka orang-orang yang cerdas dan bertaqwa.

Al-hikmah adalah makna-makna yang terkandung di dalam ayat-ayat Al-Qur'an. (*Tafsir Kabir*).

وَلَوْ شِئْنَا لَبَعَثْنَا فِي كُلِّ قَرْيَةٍ نَّذِيرًا ۝ فَلَا تُطِعِ الْكَافِرِينَ وَجَاهِدْهُم بِهِ جِهَادًا كَبِيرًا ۝ (الفرقان: ٥١-٥٢)

3. *"Dan andaikata Kami menghendaki, benar-benarlah Kami utus pada tiap-tiap negeri seorang yang memberi peringatan (Rasul). Maka janganlah kamu mengikuti orang-orang kafir, dan berjihadlah terhadap mereka dengannya dengan jihad yang besar."* (Q.s. Al-Furqaan: 51-52).

Keterangan

Dan andaikata Kami menghendaki, benar-benarlah Kami utus pada tiap-tiap negeri seorang yang memberi peringatan. Yakni, "Yang menakuti (akan adzab Allah) penduduk negeri tersebut. Akan tetapi Kami mengutusmu ke seluruh negeri supaya pahalamu bertambah besar." (*Tafsir Jalalain*).

Maka janganlah kamu mengikuti orang-orang kafir. Yakni, "Mengenai perkara yang mereka ajakkan kepadamu, yaitu mengikuti sesembahan mereka. Akan tetapi bersungguh-sungguhlah dan tetaplah di negeri tersebut." (*Fathul-Qadir, Asy-Syaukani*).

Dan berjihadlah terhadap mereka dengannya dengan jihad yang besar. Yaitu dengan Al-Qur'an, dengan membaca semua kandungannya yang berupa larangan, nasihat, dan peringatan tentang umat-umat terdahulu yang mendustakan. Sesungguhnya da'wah kepada tiap orang di seluruh alam dengan cara yang disebutkan merupakan jihad yang besar yang tidak bisa dinilai harganya baik secara kuantitatif maupun kualitatif. (*Tafsir Abu Su'ud*).

ادْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ (النحل: ١٢٥)

4. *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik."* (Q.s. An-Nahl: 125).

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَىٰ تَنفَعُ الْمُؤْمِنِينَ ۝ (الذاريات: ٥٥)

5. *"Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman."* (Q.s. Adz-Dzaariyaat: 55).

يَاأَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ ۞ قُمْ فَأَنْذِرْ ۞ وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ ۞ (المدثر: ١-٣)

6. *"Hai orang yang berselimut, bangunlah, lalu berilah peringatan! Dan Tuhanmu agungkanlah."* (Q.s. Al-Muddatstsir: 1-3).

لَعَلَّكَ بَاخِعٌ نَفْسَكَ أَلَّا يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ ۞ (الشعراء: ٣)

7. *"Boleh jadi kamu (Muhammad) akan membinasakan dirimu, karena mereka tidak beriman."* (Q.s. Asy-Syu'ara': 3).

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ ۞ (التوبة: ١٢٨)

8. *"Sesungguhnya telah datang kepada kalian seorang Rasul dari kaum kalian sendiri, berat terasa olehnya penderitaan kalian, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagi kalian, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mu`min."* (Q.s. At-Taubah: 128).

Keterangan

Berat terasa olehnya penderitaan kalian. Yakni, "Penderitaan kalian sangat terasa berat baginya, demikian pula kesulitan-kesulitan yang kalian hadapi." (*Tafsir Baidhawi* dan *Tafsir Jalalain*).

فَلَا تَذْهَبْ نَفْسُكَ عَلَيْهِمْ حَسَرَاتٍ (فاطر: ٨)

9. *"Maka janganlah dirimu binasa karena kesedihan terhadap mereka."* (Q.s. Faathir: 8).

Keterangan

Maknanya, "Janganlah kamu hancurkan dirimu sendiri karena menyesali kesesatan mereka dan pendustaan mereka yang terus-menerus." (*Tafsir Baidhawi*).

إِنَّا أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَى قَوْمِهِ أَنْ أَنْذِرْ قَوْمَكَ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ۞ قَالَ يَاقَوْمِ إِنِّي لَكُمْ نَذِيرٌ مُبِينٌ ۞ أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاتَّقُوهُ وَأَطِيعُونِ ۞ يَغْفِرْ لَكُمْ مِنْ ذُنُوبِكُمْ وَيُؤَخِّرْكُمْ إِلَى أَجَلٍ مُسَمًّى إِنَّ أَجَلَ اللَّهِ إِذَا جَاءَ لَا يُؤَخَّرُ لَوْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ۞ قَالَ رَبِّ إِنِّي دَعَوْتُ قَوْمِي لَيْلًا وَنَهَارًا ۞ فَلَمْ يَزِدْهُمْ دُعَائِي إِلَّا فِرَارًا ۞ وَإِنِّي كُلَّمَا دَعَوْتُهُمْ لِتَغْفِرَ لَهُمْ جَعَلُوا أَصَابِعَهُمْ فِي آذَانِهِمْ وَاسْتَغْشَوْا

ثِيَابَهُمْ وَأَصَرُّوا وَاسْتَكْبَرُوا اسْتِكْبَارًا ۝ ثُمَّ إِنِّي دَعَوْتُهُمْ جِهَارًا ۝ ثُمَّ إِنِّي
أَعْلَنتُ لَهُمْ وَأَسْرَرْتُ لَهُمْ إِسْرَارًا ۝ فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ۝
يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُم مِّدْرَارًا ۝ وَيُمْدِدْكُم بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَيَجْعَل لَّكُمْ جَنَّاتٍ
وَيَجْعَل لَّكُمْ أَنْهَارًا ۝ مَّا لَكُمْ لَا تَرْجُونَ لِلَّهِ وَقَارًا ۝ وَقَدْ خَلَقَكُمْ أَطْوَارًا
۝ أَلَمْ تَرَوْا كَيْفَ خَلَقَ اللَّهُ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا ۝ وَجَعَلَ الْقَمَرَ فِيهِنَّ نُورًا
وَجَعَلَ الشَّمْسَ سِرَاجًا ۝ وَاللَّهُ أَنبَتَكُم مِّنَ الْأَرْضِ نَبَاتًا ۝ ثُمَّ يُعِيدُكُمْ
فِيهَا وَيُخْرِجُكُمْ إِخْرَاجًا ۝ وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ بِسَاطًا ۝ لِّتَسْلُكُوا مِنْهَا
سُبُلًا فِجَاجًا ۝ (نوح: ١-٢٠)

10. "Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya (dengan memerintahkan): 'Berilah kaummu peringatan sebelum datang kepadanya adzab yang pedih'. Nuh berkata: 'Hai kaumku, sesungguhnya aku adalah pemberi peringatan yang menjelaskan kepada kalian, (yaitu) sembahlah olehmu Allah, bertakwalah kepada-Nya dan taatlah kepadaku, niscaya Allah akan mengampuni sebagian dosa-dosa kalian dan menangguhkan kalian sampai kepada waktu yang ditentukan. Sesungguhnya ketetapan Allah apabila telah datang tidak dapat ditangguhkan, kalau kalian mengetahui'. Nuh berkata: 'Wahai Tuhanku sesungguhnya aku telah menyeru kaumku malam dan siang, maka seruanku itu hanyalah menambah mereka lari (dari kebenaran). Dan sesungguhnya setiap kali aku menyeru mereka (kepada iman) agar Engkau mengampuni mereka, mereka memasukkan anak jari mereka ke dalam telinganya dan menutupkan bajunya (ke mukanya) dan mereka tetap (mengingkari) dan menyombongkan diri dengan sangat. Kemudian sesungguhnya aku telah menyeru mereka (kepada iman) dengan cara terang-terangan, kemudian sesungguhnya aku (menyeru) mereka (lagi) dengan terang-terangan dan dengan diam-diam, maka aku katakan kepada mereka: "Mohonlah ampun kepada Tuhan kalian, —sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun—, niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepada kalian dengan lebat, dan membanyakkan harta dan anak-anak kalian, dan mengadakan untuk kalian kebun-kebun dan mengadakan (pula didalamnya) untuk kalian sungai-sungai. Mengapa kalian tidak percaya akan kebesaran Allah? Padahal Dia sesungguhnya telah menciptakan kalian dalam beberapa tingkatan kejadian. Tidakkah kalian perhatikan bagaimana Allah telah menciptakan tujuh langit

bertingkat-tingkat? Dan Allah menciptakan padanya bulan sebagai cahaya dan menjadikan matahari sebagai pelita? Dan Allah menumbuhkan kalian dari tanah dengan sebaik-baiknya, kemudian Dia mengembalikan kalian ke dalam tanah dan mengeluarkan kalian (darinya pada hari kiamat) dengan sebenar-benarnya. Dan Allah menjadikan bumi untuk kalian sebagai hamparan, supaya kalian menjalani jalan-jalan yang luas di bumi itu.'" (Q.s. Nuh: 1-20)

Keterangan

Menutupkan bajunya (ke mukanya). Yakni, "Mereka menutupi muka mereka dengan bajunya supaya tidak melihat aku karena tidak suka melihatku. Hal itu disebabkan amat bencinya mereka terhadap da'wahku. Atau supaya aku tidak mengenali mereka, karena jika aku mengenali mereka, aku dakwahi mereka." (*Tafsir Baidhawi*).

قَالَ فِرْعَوْنُ وَمَا رَبُّ الْعٰلَمِيْنَ ۝ قَالَ رَبُّ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَاۗ اِنْ كُنْتُمْ مُّوْقِنِيْنَ ۝ قَالَ لِمَنْ حَوْلَهٗٓ اَلَا تَسْتَمِعُوْنَ ۝ قَالَ رَبُّكُمْ وَرَبُّ اٰبَاۤىِٕكُمُ الْاَوَّلِيْنَ ۝ قَالَ اِنَّ رَسُوْلَكُمُ الَّذِيْٓ اُرْسِلَ اِلَيْكُمْ لَمَجْنُوْنٌ ۝ قَالَ رَبُّ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَمَا بَيْنَهُمَاۗ اِنْ كُنْتُمْ تَعْقِلُوْنَ ۝ (الشعراء: ٢٣-٢٨)

11. *"Fir'aun bertanya: 'Siapa Tuhan semesta alam itu?' Musa menjawab: 'Tuhan Pencipta langit dan bumi dan apa-apa yang di antara keduanya. (Itulah Tuhan kalian), jika kamu sekalian mempercayai-Nya.' Fir'aun berkata kepada orang-orang sekelilingnya: 'Apakah kalian tidak mendengarkan?' Musa berkata (pula): 'Tuhan kamu dan Tuhan nenek-nenek moyang kamu yang dahulu.' Fir'aun berkata: 'Sesungguhnya Rasul kalian yang diutus kepada kamu sekalian benar-benar orang gila.' Musa berkata: 'Tuhan yang menguasai timur dan barat dan apa yang ada di antara keduanya: (Itulah Tuhan kalian) jika kalian mempergunakan akal.'"* (Q.s. Asy-Syu'ara': 23-28).

قَالَ فَمَنْ رَّبُّكُمَا يٰمُوْسٰى ۝ قَالَ رَبُّنَا الَّذِيْٓ اَعْطٰى كُلَّ شَيْءٍ خَلْقَهٗ ثُمَّ هَدٰى ۝ قَالَ فَمَا بَالُ الْقُرُوْنِ الْاُوْلٰى ۝ قَالَ عِلْمُهَا عِنْدَ رَبِّيْ فِيْ كِتٰبٍۚ لَا يَضِلُّ رَبِّيْ وَلَا يَنْسَى ۝ الَّذِيْ جَعَلَ لَكُمُ الْاَرْضَ مَهْدًا وَّسَلَكَ لَكُمْ فِيْهَا سُبُلًا وَّاَنْزَلَ مِنَ السَّمَاۤءِ مَاۤءًۗ

(طه: ٤٩-٥٣)

12. *"Fir'aun berkata: 'Maka siapakah Tuhanmu berdua, hai Musa?' Musa berkata: 'Tuhan kami ialah (Tuhan) Yang telah memberikan kepada tiap-tiap sesuatu bentuk kejadiannya, kemudian memberinya petunjuk.' Fir'aun berkata: 'Maka bagaimanakah keadaan umat-umat yang dahulu?' Musa menjawab: 'Pengetahuan tentang itu ada di sisi Tuhanku, di dalam sebuah kitab. Tuhan kami tidak akan salah dan tidak (pula) lupa; Yang telah menjadikan bagi kalian bumi sebagai hamparan dan Yang telah menjadikan bagi kalian di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan.' Maka Kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam."* (Q.s. Thaahaa: 49-53).

Keterangan

Kemudian memberinya petunjuk. Yakni Dia memberitahukan kepadanya bagaimana memanfaatkan apa yang telah diberikan dan bagaimana mengusahakannya untuk kelangsungan hidupnya dan kesempurnaannya. (*Tafsir Baidhawi*).

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ بِآيَاتِنَا أَنْ أَخْرِجْ قَوْمَكَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَذَكِّرْهُمْ بِأَيَّامِ اللَّهِ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ ۝ (إبراهيم: ٥)

13. *"Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Musa dengan membawa ayat-ayat Kami, (dan Kami perintahkan kepadanya), 'Keluarkan kaummu dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dan ingatkanlah mereka hari-hari Allah.' Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasan Allah) bagi setiap orang yang penyabar dan banyak bersyukur."* (Q.s. Ibrahim: 5).

أُبَلِّغُكُمْ رِسَالَاتِ رَبِّي وَأَنَا لَكُمْ نَاصِحٌ أَمِينٌ ۝ (الأعراف: ٦٨)

14. *"Aku menyampaikan amanat-amanat Tuhanku kepada kalian dan aku hanyalah pemberi nasehat yang terpercaya bagi kalian."* (Q.s. Al-A'raaf: 68).

وَقَالَ الَّذِي آمَنَ يَا قَوْمِ اتَّبِعُونِ أَهْدِكُمْ سَبِيلَ الرَّشَادِ ۝ يَا قَوْمِ إِنَّمَا هَٰذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَإِنَّ الْآخِرَةَ هِيَ دَارُ الْقَرَارِ ۝ مَنْ عَمِلَ سَيِّئَةً فَلَا يُجْزَىٰ إِلَّا مِثْلَهَا ۖ وَمَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ يُرْزَقُونَ فِيهَا بِغَيْرِ حِسَابٍ ۝ وَيَا قَوْمِ مَا لِي أَدْعُوكُمْ إِلَى النَّجَاةِ وَتَدْعُونَنِي إِلَى النَّارِ ۝ تَدْعُونَنِي لِأَكْفُرَ بِاللَّهِ وَأُشْرِكَ بِهِ مَا لَيْسَ لِي بِهِ عِلْمٌ وَأَنَا أَدْعُوكُمْ إِلَى الْعَزِيزِ

الْغَفَّارِ ۝ لَا جَرَمَ أَنَّمَا تَدْعُونَنِي إِلَيْهِ لَيْسَ لَهُ دَعْوَةٌ فِي الدُّنْيَا وَلَا فِي الْآخِرَةِ وَأَنَّ
مَرَدَّنَا إِلَى اللَّهِ وَأَنَّ الْمُسْرِفِينَ هُمْ أَصْحَابُ النَّارِ ۝ فَسَتَذْكُرُونَ مَا أَقُولُ لَكُمْ
وَأُفَوِّضُ أَمْرِي إِلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ ۝ فَوَقَاهُ اللَّهُ سَيِّئَاتِ مَا مَكَرُوا وَحَاقَ
بِآلِ فِرْعَوْنَ سُوءُ الْعَذَابِ ۝ (غافر: ٣٨-٤٥)

15. *"Orang yang beriman itu berkata: "Hai kaumku, ikutilah aku, aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang benar. Hai kaumku, sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah kesenangan (sementara) dan sesungguhnya akhirat itulah negeri yang kekal. Barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, maka dia tidak akan dibalas melainkan sebanding dengan kejahatan itu. Dan barangsiapa mengerjakan amal yang saleh baik laki-laki maupun perempuan sedang ia dalam keadaan beriman, maka mereka akan masuk surga, mereka diberi rezki di dalamnya tanpa hisab. Hai kaumku, bagaimanakah kalian, aku menyeru kalian kepada keselamatan, tetapi kalian menyeru aku ke neraka? (Kenapa) kalian menyeruku supaya kafir kepada Allah dan mempersekutukan-Nya dengan apa yang tidak kuketahui padahal aku menyeru kalian (beriman) kepada Yang Mahaperkasa lagi Maha Pengampun? Sudah pasti bahwa apa yang kalian seru supaya aku (beriman) kepadanya tidak dapat memperkenankan seruan apapun baik di dunia maupun di akhirat. Dan sesungguhnya kita kembali kepada Allah dan sesungguhnya orang-orang yang melampaui batas, mereka itulah penghuni neraka. Kelak kamu akan ingat kepada apa yang kukatakan kepada kalian. Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya". Maka Allah memeliharanya dari kejahatan tipu daya mereka, dan Fir'aun beserta kaumnya dikepung oleh azab yang amat buruk."* (Ghofir: 38-45).

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ
مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ۝ (لقمان: ١٧)

16. ""*(Luqman berkata): 'Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang munkar, dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).*'" (Q.s. Luqman: 17).

وَإِذْ قَالَتْ أُمَّةٌ مِّنْهُمْ لِمَ تَعِظُونَ قَوْمًا اللَّهُ مُهْلِكُهُمْ أَوْ مُعَذِّبُهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا قَالُوا مَعْذِرَةً إِلَىٰ رَبِّكُمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ۞ فَلَمَّا نَسُوا مَا ذُكِّرُوا بِهِ أَنجَيْنَا الَّذِينَ يَنْهَوْنَ عَنِ السُّوءِ وَأَخَذْنَا الَّذِينَ ظَلَمُوا بِعَذَابٍ بَئِيسٍ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ ۞

(الأعراف: ١٦٤-١٦٥)

17. *"Dan (ingatlah) ketika suatu umat di antara mereka berkata, 'Mengapa kalian menasihati kaum yang Allah akan membinasakan mereka atau mengadzab mereka dengan adzab yang amat keras?' Mereka menjawab, 'Agar kami mempunyai alasan (pelepas tanggung jawab) kepada Tuhanmu dan supaya mereka bertaqwa.' Maka tatkala mereka melupakan apa yang diperingatkan kepada mereka, Kami selamatkan orang-orang yang melarang perbuatan jahat dan Kami timpakan kepada orang-orang yang zhalim siksaan yang keras, karena mereka selalu berbuat fasik."* (Q.s. Al-A'raaf: 164-165).

Keterangan

Mereka menjawab, 'Agar kami mempunyai alasan (pelepas tanggung jawab) kepada Tuhanmu. Maksudnya, "Nasihat kami merupakan penyempurnaan alasan kepada Allah sehingga kami tidak akan dikatakan lalai dari mencegah kemungkaran." (*Tafsir Baidhawi*).

فَلَوْلَا كَانَ مِنَ الْقُرُونِ مِن قَبْلِكُمْ أُولُوا بَقِيَّةٍ يَنْهَوْنَ عَنِ الْفَسَادِ فِي الْأَرْضِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّنْ أَنجَيْنَا مِنْهُمْ ۗ وَاتَّبَعَ الَّذِينَ ظَلَمُوا مَا أُتْرِفُوا فِيهِ وَكَانُوا مُجْرِمِينَ ۞ وَمَا كَانَ رَبُّكَ لِيُهْلِكَ الْقُرَىٰ بِظُلْمٍ وَأَهْلُهَا مُصْلِحُونَ ۞ (هود: ١١٦-١١٧)

18. *"Maka mengapa tidak ada dari umat-umat yang sebelum kalian orang-orang yang mempunyai keutamaan yang melarang dari (mengerjakan) kerusakan di muka bumi, kecuali sebagian kecil di antara orang-orang yang telah Kami selamatkan di antara mereka, dan orang-orang yang zhalim hanya mementingkan kenikmatan yang mewah yang ada pada mereka, dan mereka adalah orang-orang yang berdosa. Dan Tuhan kalian sekali-kali tidak akan membinasakan negeri-negeri secara zhalim, sedang penduduknya orang-orang yang berbuat kebaikan."* (Q.s. Hud: 116-117).

Keterangan

Orang-orang yang mempunyai keutamaan (ulu baqiyyah) adalah orang-orang utama, beragama, dan shalih, yang hanya tinggal tersisa

sedikit di tengah-tengah umat yang sesat dan rusak; Umat yang telah dikuasai kesesatan dan kerusakan. Namun masih ada orang shalih yang masih tersisa, yang menyuruh kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran.

Dari ayat tersebut dapat diambil pelajaran bahwa manusia selalu dalam kebaikan jika di antara mereka masih ada orang-orang yang mempunyai keutamaan dan kebaikan, yang menyuruh manusia untuk berbuat kebaikan dan mencegah mereka dari kemungkaran. (*Aisarut-Tafasir*).

وَالْعَصْرِ ۝ إِنَّ الْإِنسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝ (العصر: ١-٣)

19. *"Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih dan nasihat-menasihati supaya mentaati kebenaran dan nasihat-menasihati supaya menetapi kesabaran."* (Q.s. Al-'Ashr: 1-3).

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ (آل عمران: ١١٠)

20. *"Kalian adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah."* (Q.s. Ali Imran: 110).

قُلْ هَٰذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ ۚ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي ۖ (يوسف: ١٠٨)

21. *"Katakanlah, 'Inilah jalan (agama)ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kalian) kepada Allah dengan hujjah yang nyata.'"* (Q.s. Yusuf: 108).

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۚ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ۝ (التوبة: ٧١)

22. *"Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh*

(mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana." (Q.s. At-Taubah: 71).

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ (المائدة: ٢)

23. *"Dan tolong-menolonglah kalian dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam dalam berbuat dosa dan pelanggaran."* (Q.s. Al-Maa-idah: 2).

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّن دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ۝ وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ۚ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ ۝ وَمَا يُلَقَّاهَا إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَمَا يُلَقَّاهَا إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٍ ۝ (فصلت: ٣٣-٣٥)

24. *"Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang shalih dan berkata, 'Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri.'? Dan tidaklah sama kebaikan dengan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan, seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia. Sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai keberuntungan yang besar."* (Q.s. Fushshilat: 33-35).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ۝ (التحريم: ٦)

25. *"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah diri kalian dan keluarga kalian dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."*(Q.s. At-Tahrim: 6).

الَّذِينَ إِن مَّكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنكَرِ ۗ وَلِلَّهِ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ ۝ (الحج: ٤١)

26. *"(Yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi, niscaya mereka mendirikan shalat, menunaikan zakat, menyuruh berbuat yang ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allahlah kembali segala urusan."* (Q.s. Al-Hajj: 41).

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ ۚ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ ۚ مِلَّةَ أَبِيكُمْ إِبْرَاهِيمَ ۚ هُوَ سَمَّاكُمُ الْمُسْلِمِينَ مِنْ قَبْلُ وَفِي هَٰذَا لِيَكُونَ الرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ ۚ (الحج: ٧٨)

27. *"Dan berjihadlah kalian di jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kalian dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kalian dalam agama suatu kesempitan. (Ikutilah) agama orang tua kalian, Ibrahim. Dia (Allah) telah menamai kamu sekalian orang-orang muslim dari dahulu, dan (begitu pula) dalam (Al-Qur'an) ini, supaya Rasul itu menjadi saksi atas diri kalian dan supaya kalian semua menjadi saksi atas segenap manusia."* (Q.s. Al-Hajj: 78).

Keterangan

Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kalian dalam agama suatu kesempitan. Yakni dengan memudahkannya pada saat-saat terpaksa seperti shalat qashar, tayammum, memakan bangkai, dan tidak berpuasa bagi orang yang sakit dan di dalam perjalanan. (*Tafsir Jalalain*).

Supaya Rasul itu menjadi saksi atas diri kalian dan supaya kalian semua menjadi saksi atas segenap manusia. Yakni, "Kami jadikan kalian sebagai umat penengah, adil, terbaik, diterima pula kesaksian kalian di hadapan seluruh umat, karena keadilan kalian. Dengan demikian kalian akan menjadi saksi bagi seluruh manusia. Karena seluruh umat pada hari kiamat akan mengakui kemuliaan dan keutamaan umat ini di atas umat yang lain. Karena itulah, persaksian umat ini terhadap umat-umat lain akan diterima pada hari Kiamat, yaitu bahwa para rasul telah menyampaikan risalah Tuhan mereka, dan Rasulullah saw. menjadi saksi bagi umat ini, bahwa dia telah menyampaikan risalah itu kepadanya." (*Tafsir Ibnu Katsir*).

HADITS-HADITS NABI SAW.

عَنْ مُعَاوِيَةَ ﵁ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّمَا أَنَا مُبَلِّغٌ وَاللَّهُ يَهْدِي، وَإِنَّمَا أَنَا قَاسِمٌ وَاللَّهُ يُعْطِي. (رواه الطبراني في الكبير وهو حديث حسن، الجامع الصغير ١/٣٩٥)

1266. Dari Mu'awiyah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya aku ini hanyalah seorang penyampai, Allah-lah Yang Memberi petunjuk, dan aku hanyalah seorang yang membagi, Dialah Yang Memberi." (*H.r. Thabarani, Jami'ush-Shaghir*)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ لِعَمِّهِ: قُلْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، أَشْهَدُ لَكَ بِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، قَالَ: لَوْلَا أَنْ تُعَيِّرَنِي قُرَيْشٌ يَقُوْلُوْنَ: إِنَّمَا حَمَلَهُ عَلَى ذٰلِكَ الْجَزَعُ لَأَقْرَرْتُ بِهَا عَيْنَكَ، فَأَنْزَلَ اللهُ: ﴿إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلٰكِنَّ اللهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ﴾ الْآيَةَ. (رواه مسلم، باب الدليل على صحة إسلام ...، رقم: ١٣٥)

1267. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. berkata kepada pamannya, "Ucapkan *Laa ilaaha illallah,* dengan kalimat itu, aku akan menjadi saksi bagimu pada hari Kiamat." Ia berkata, "Seandainya bukan karena khawatir diejek orang-orang Quraisy dengan mengatakan, 'Sesungguhnya yang menyebabkan ia bersyahadat ialah rasa putus asanya,' pasti aku akan membuatmu senang (dengan mengucapkan kalimat tersebut)." Lalu Allah menurunkan, "Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu cintai, tetapi Allahlah Yang Memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya." (Q.s. Al-Qashash: 56). (*H.r. Muslim*).

عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها قَالَتْ: خَرَجَ أَبُوْ بَكْرٍ رضي الله عنه يُرِيْدُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، وَكَانَ لَهُ صَدِيْقًا فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَلَقِيَهُ، فَقَالَ: يَا أَبَا الْقَاسِمِ، فُقِدْتَ مِنْ مَجَالِسِ قَوْمِكَ، وَاتَّهَمُوْكَ بِالْعَيْبِ لِآبَائِهَا وَأُمَّهَاتِهَا، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «إِنِّي رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، أَدْعُوْكَ إِلَى اللهِ». فَلَمَّا فَرَغَ مِنْ كَلَامِهِ أَسْلَمَ أَبُوْ بَكْرٍ رضي الله عنه، فَانْطَلَقَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَمَا بَيْنَ الْأَخْشَبَيْنِ أَحَدٌ أَكْثَرَ سُرُوْرًا مِنْهُ بِإِسْلَامِ أَبِي بَكْرٍ رضي الله عنه، وَمَضَى أَبُوْ بَكْرٍ لِعُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ وَطَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدٍ وَالزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ وَسَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رضي الله عنهم، فَأَسْلَمُوْا، ثُمَّ جَاءَ الْغَدُ بِعُثْمَانَ بْنِ مَظْعُوْنٍ وَأَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ الْجَرَّاحِ وَعَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ عَوْفٍ وَأَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الْأَسَدِ وَالْأَرْقَمِ بْنِ أَبِي الْأَرْقَمِ، فَأَسْلَمُوْا رضي الله عنهم. (البداية والنهاية ٣ / ٨٠)

1268. Dari 'Aisyah r.ha., ia berkata, "Abu Bakar r.a. keluar untuk menemui Rasulullah saw. Dia adalah sahabat Rasulullah pada masa Jahiliyah.

Ia pun bertemu dengannya. Lalu Abu Bakar r.a. berkata, 'Wahai Abul-Qasim! Engkau telah menghilang dari majelis-majelis kaummu. Mereka menuduhmu telah mencela nenek moyang mereka.' Rasulullah saw. bersabda, 'Sesungguhnya aku ini seorang utusan Allah, aku menyerumu kepada Allah.' Setelah beliau selesai berbicara, Abu Bakar r.a. masuk Islam. Maka beliau pergi meninggalkan Abu Bakar r.a. dan tidak ada seorang pun – di antara dua gunung di Makkah – yang lebih berbahagia daripada beliau dengan Islamnya Abu Bakar r.a. Abu Bakar pun pergi menemui 'Utsman bin 'Affan, Thalhah bin 'Ubaid, dan Zubair bin 'Awwam, dan Sa'ad bin Abi Waqqash r.hum. Lalu mereka masuk Islam. Keesokan harinya, Abu Bakar r.a. membawa 'Ustman bin Mazh'un, Abu Ubaidah bin Jarrah, Abdurrahman bin 'Auf, Abu Salamah bin Abdil Asad, dan Arqam bin Abil-Arqam r.hum., maka mereka pun masuk Islam." (*Al-Bidayah wAn-Nihayah*).

عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ رضي الله عنها قَالَتْ (فِي قِصَّةِ إِسْلَامِ أَبِي قُحَافَةَ): فَلَمَّا دَخَلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ (مَكَّةَ يَوْمَ الْفَتْحِ) وَدَخَلَ الْمَسْجِدَ أَتَى أَبُوْبَكْرٍ رضي الله عنه بِأَبِيْهِ يَقُوْدُهُ، فَلَمَّا رَآهُ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ قَالَ: هَلَّا تَرَكْتَ الشَّيْخَ فِي بَيْتِهِ حَتَّى أَكُوْنَ أَنَا آتِيْهِ فِيْهِ؟ فَقَالَ أَبُوْبَكْرٍ رضي الله عنه: يَا رَسُوْلَ اللهِ! هُوَ أَحَقُّ أَنْ يَمْشِيَ إِلَيْكَ مِنْ أَنْ تَمْشِيَ إِلَيْهِ، قَالَ: فَأَجْلَسَهُ بَيْنَ يَدَيْهِ ثُمَّ مَسَحَ صَدْرَهُ ثُمَّ قَالَ لَهُ: أَسْلِمْ، فَأَسْلَمَ، وَدَخَلَ بِهِ أَبُوْبَكْرٍ رضي الله عنه عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ وَرَأْسُهُ كَأَنَّهَا ثَغَامَةٌ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: غَيِّرُوْا هٰذَا مِنْ شَعْرِهِ. (رواه أحمد والطبراني ورجالهما ثقات، مجمع الزوائد ٦/ ٢٥٤)

1269. Dari Asma' binti Abu Bakr r.ha., ia berkata (dalam kisah Islamnya Abu Quhafah), "Ketika Rasulullah saw. masuk (ke Makkah pada hari Fat`hul-Makkah), dan beliau masuk masjid, maka Abu Bakar r.a. datang sambil menuntun ayahnya. Ketika Rasulullah saw. melihatnya, beliau berkata, 'Mengapa tidak engkau tinggalkan saja orang tua ini di rumahnya, sehingga aku sendiri yang datang kepadanya?' Abu Bakar berkata, 'Wahai Rasulullah, ia lebih pantas untuk mendatangimu daripada engkau yang harus datang kepadanya.' Maka beliau mempersilahkan Abu Quhafah duduk di hadapannya dan mengusap dadanya, lalu bersabda kepadanya, 'Masuk Islamlah!' Maka ia pun masuk Islam. Ketika Abu Quhafah dibawa Abu Bakar r.a. menemui Rasulullah saw., kepalanya seolah seperti pohon *tsaghamah* (sebuah pohon yang putih seperti salju). Maka Rasulullah

saw. bersabda, 'Ubahlah warna rambutnya.'" (*H.r. Ahmad* dan *Thabarani, Majma'uz-Zawa'id*)

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ﷺ قَالَ: لَمَّا أَنْزَلَ اللهُ عَزَّوَجَلَّ: ﴿وَأَنذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ﴾ (الشعراء: ٢١٤)، قَالَ: أَتَى النَّبِيُّ ﷺ الصَّفَا، فَصَعِدَ عَلَيْهِ، ثُمَّ نَادَى: «يَا صَبَاحَاهُ»، فَاجْتَمَعَ النَّاسُ إِلَيْهِ، بَيْنَ رَجُلٍ يَجِيءُ إِلَيْهِ وَبَيْنَ رَجُلٍ يَبْعَثُ رَسُولَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: يَا بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، يَا بَنِي فِهْرٍ، يَا بَنِي يَا بَنِي، أَرَأَيْتُمْ لَوْ أَخْبَرْتُكُمْ أَنَّ خَيْلًا بِسَفْحِ هٰذَا الْجَبَلِ، تُرِيدُ أَنْ تُغِيرَ عَلَيْكُمْ، صَدَّقْتُمُونِي؟ قَالُوا: نَعَمْ! قَالَ: فَإِنِّي نَذِيرٌ لَكُمْ بَيْنَ يَدَيْ عَذَابٍ شَدِيدٍ، فَقَالَ أَبُو لَهَبٍ: تَبًّا لَكَ سَائِرَ الْيَوْمِ، أَمَا دَعَوْتَنَا إِلَّا لِهٰذَا؟ فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّوَجَلَّ: ﴿تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ﴾ (رواه أحمد ١٧/٥)

1270. Dari Ibnu 'Abbas r.a., ia berkata, "Ketika Allah menurunkan ayat, 'Dan berilah peringatan kepada sanak kerabatmu yang terdekat.' (Q.s. Asy-Syu'ara' : 214), Ibnu 'Abbas r.huma. berkata, 'Maka Nabi saw. datang dan naik ke bukit Shafa, kemudian beliau menyeru, 'Wahai manusia!' Maka orang banyak berkumpul menghadap beliau. Ada di antara mereka yang datang sendiri, dan ada yang mengirim utusannya. Maka Rasulullah saw. bersabda, 'Wahai Bani Abdil Muththalib, wahai Bani Fihr, wahai sekalian bani! Bagaimanakah pendapat kalian jika aku beritahukan kepada kalian bahwa ada pasukan berkuda dibalik bukit ini, ingin menyerang kalian, apakah kalian percaya kepadaku?' Mereka menjawab, 'Ya!' Rasulullah saw. bersabda, 'Sesungguhnya aku ini adalah pemberi peringatan kepada kalian akan adanya siksaan yang berat di hadapan kalian." Maka Abu lahab berkata, 'Celakalah kamu hai Muhammad di sepanjang harimu. Apakah hanya karena urusan ini engkau memanggil kami?' Maka Allah *'azza wa jalla* menurunkan ayat, '*Tabbat yadaa abii lahabin watabb* (Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan sesungguhnya dia akan binasa).'" (*H.r. Ahmad*).

عَنْ مُنِيبٍ الْأَزْدِيِّ ﷺ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ فِي الْجَاهِلِيَّةِ وَهُوَ يَقُولُ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ قُولُوا لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ تُفْلِحُوا، فَمِنْهُمْ مَنْ تَفَلَ فِي وَجْهِهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ حَثَا عَلَيْهِ التُّرَابَ، وَمِنْهُمْ مَنْ سَبَّهُ حَتَّى انْتَصَفَ النَّهَارُ، فَأَقْبَلَتْ جَارِيَةٌ بِعُسٍّ مِنْ مَاءٍ، فَغَسَلَ وَجْهَهُ وَيَدَيْهِ، وَقَالَ: يَا بُنَيَّةُ! لَا تَخْشَيْ عَلَى أَبِيكِ غِيلَةً وَلَا ذِلَّةً، فَقُلْتُ: مَنْ

هٰذِهِ؟ قَالُوْا: زَيْنَبُ بِنْتُ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ وَهِيَ جَارِيَةٌ وَضِيْئَةٌ. (رواه الطبراني وفيه: منيب بن مدرك ولم أعرفه، وبقية رجاله ثقات، مجمع الزوائد ٦/١٨، وفي الحاشية: منيب بن مدرك ترجم البخاري في تاريخه وابن أبي حاتم ولم يذكر فيه جرحا ولا تعديلا.

1271. Dari Munib Al-Azdi r.a., ia berkata, "Pada zaman Jahiliyah, aku melihat Rasulullah saw. sedang menyeru, 'Wahai manusia, ucapkanlah oleh kalian *Laa ilaaha illallah*, maka kalian akan berjaya.' Maka sebagian dari mereka ada yang meludahi beliau, sebagian menaburkan debu kepada beliau, dan sebagian lagi mencaci maki beliau hingga tengah hari. Lalu datanglah seorang gadis dengan membawa wadah besar yang berisi air, kemudian ia membasuh wajah dan kedua tangan beliau, beliau berkata, 'Wahai anak perempuanku! Janganlah kamu takut bahwa ayahmu ini akan diculik lalu dibunuh, ataupun dihinakan." Aku pun bertanya, "Siapakah gadis itu?" Mereka menjawab, "Zainab binti Rasulillah saw." Dia seorang gadis yang cantik. (*H.r. Thabarani, Majma'uz-Zawa`id*).

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ حَوْشَبٍ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ رضي الله عنه قَالَ: لَمَّا أَنْ أَظْهَرَ اللهُ مُحَمَّدًا أَرْسَلْتُ إِلَيْهِ أَرْبَعِيْنَ فَارِسًا مَعَ عَبْدِ شَرٍّ، فَقَدِمُوْا عَلَيْهِ بِكِتَابِيْ، فَقَالَ لَهُ: مَا اسْمُكَ؟ قَالَ: عَبْدُ شَرٍّ، قَالَ: بَلْ أَنْتَ عَبْدُ خَيْرٍ، فَبَايَعَهُ عَلَى الْإِسْلَامِ، وَكَتَبَ مَعَهُ الْجَوَابَ إِلَى حَوْشَبٍ ذِيْ ظُلَيْمٍ، فَآمَنَ حَوْشَبٌ. (الإصابة ١/٣٨٢)

1272. Dari Muhammad bin 'Utsman bin Hausyab, dari ayahnya, dari kakeknya r.a., ia berkata, "Ketika Allah telah memenangkan Muhammad, aku mengirim kepada beliau empat puluh penunggang kuda bersama Abdu Syarr. Mereka datang menemui beliau dengan membawa suratku. Maka Rasulullah saw. bertanya kepadanya, 'Siapa namamu?' Ia menjawab, 'Abdu Syarr (hamba kejahatan).' Beliau bersabda, 'Bukan, engkau adalah Abdu Khair (hamba kebaikan).' Lalu kalian membaiatnya kepada Islam. Beliau menulis surat jawaban dan mengirimkannya kepada Hausyab Dzi Zhulaim, lalu Hausyab beriman." (*Al-Ishabah*).

عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رضي الله عنه قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ، وَذٰلِكَ أَضْعَفُ الْإِيْمَانِ. (رواه مسلم، باب بيان كون النهي عن المنكر ...، رقم: ١٧٧)

1273. Dari Abu Sa'id Al-Khudri r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa di antara kalian melihat satu kemungkaran, hendaklah ia mengubahnya dengan tangannya. Jika ia tidak mampu, maka dengan lisannya. Jika tidak mampu, maka dengan hatinya., dan itu adalah selemah lemah iman." (*H.r. Muslim*).

عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيْرٍ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَثَلُ الْقَائِمِ عَلَى حُدُوْدِ اللهِ وَالْوَاقِعِ فِيْهَا كَمَثَلِ قَوْمٍ اسْتَهَمُوْا عَلَى سَفِيْنَةٍ، فَأَصَابَ بَعْضُهُمْ أَعْلَاهَا وَبَعْضُهُمْ أَسْفَلَهَا. فَكَانَ الَّذِيْنَ فِيْ أَسْفَلِهَا إِذَا اسْتَقَوْا مِنَ الْمَاءِ مَرُّوْا عَلَى مَنْ فَوْقَهُمْ. فَقَالُوْا: لَوْ أَنَّا خَرَقْنَا فِيْ نَصِيْبِنَا خَرْقًا وَلَمْ نُؤْذِ مَنْ فَوْقَنَا، فَإِنْ يَتْرُكُوْهُمْ وَمَا أَرَادُوْا هَلَكُوْا جَمِيْعًا. وَإِنْ أَخَذُوْا عَلَى أَيْدِيْهِمْ نَجَوْا، وَنَجَوْا جَمِيْعًا. (رواه البخاري، باب هل يقرع في القسمة والاستهام فيه؟ رقم ٢٤٩٣)

1274. Dari Nu'man bin Basyir r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Perumpamaan orang yang menjaga larangan-larangan Allah dan orang yang terjatuh di dalamnya seperti suatu kaum yang berundi pada sebuah kapal. Sebagian dari mereka mendapatkan bagian atas kapal, dan sebagian yang lain mendapatkan bagian bawah. Apabila orang yang di bagian bawah akan mengambil air, ia harus melewati orang-orang yang ada di bagian atas. Kemudian mereka berkata, 'Kalau saja kita lubangi tempat kita ini, tentu kita tidak lagi mengganggu orang-orang yang ada di atas.' Jika orang-orang yang berada di bagian atas membiarkan perbuatan orang-orang yang ada di bagian bawah tersebut, maka mereka semua akan binasa. Apabila orang-orang yang berada di bagian atas mencegah perbuatan mereka, maka mereka sendiri selamat dan selamat pula semua penumpang kapal." (*H.r. Bukhari*).

عَنِ الْعُرْسِ بْنِ عَمِيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّ اللهَ لَا يُعَذِّبُ الْعَامَّةَ بِعَمَلِ الْخَاصَّةِ حَتَّى تَعْمَلَ الْخَاصَّةُ بِعَمَلٍ يَقْدِرُ الْعَامَّةُ أَنْ تُغَيِّرَهُ وَلَا يُغَيِّرُهُ. فَذَاكَ حِيْنَ يَأْذَنُ اللهُ فِيْ هَلَاكِ الْعَامَّةِ وَالْخَاصَّةِ. (رواه الطبراني ورجاله ثقات، مجمع الزوائد ٧/ ٥٢٨)

1275. Dari 'Urs bin 'Amirah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya Allah tidak akan mengadzab kebanyakan orang karena perbuatan sebagian kecil orang di antara mereka. Sampai sebagian kecil orang tersebut melakukan suatu perbuatan yang sebenarnya kebanyakan orang mampu untuk mengubahnya, namun mereka tidak mengubahnya. Maka pada saat itulah Allah mengizinkan kebinasaan semuanya,

baik kebanyakan orang maupun sebagian kecil orang tersebut." (*H.r. Thabarani, Majma'uz-Zawa'id*).

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ رضي الله عنه (فِي حَدِيثٍ طَوِيلٍ) عَنِ الرَّسُولِ ﷺ قَالَ: أَلَا هَلْ بَلَّغْتُ؟ قُلْنَا: نَعَمْ! قَالَ: اَللّٰهُمَّ اشْهَدْ، فَلْيُبَلِّغِ الشَّاهِدُ الْغَائِبَ، فَإِنَّهُ رُبَّ مُبَلَّغٍ يُبَلِّغُهُ مَنْ هُوَ أَوْعَى لَهُ. (رواه البخاري، باب قول النبي ﷺ لا ترجعوا بعدي كفارا...، رقم: ٧٠٧٨)

1276. Dari Abu Bakrah r.a. (dalam sebuah hadits yang panjang), dari Rasulullah saw., beliau bersabda, "Bukankah aku telah menyampaikan?" Kami menjawab, "Ya!" Beliau bersabda, "Ya Allah, saksikanlah. Maka hendaklah orang yang hadir menyampaikan kepada orang yang tidak hadir. Karena kadang-kadang orang yang diberi penyampaian lebih faham dibandingkan orang yang menyampaikannya." (*H.r. Bukhari*).

عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ! لَتَأْمُرُنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَلَتَنْهَوُنَّ عَنِ الْمُنْكَرِ، أَوْلَيُوشِكَنَّ اللهُ أَنْ يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عِقَابًا مِنْهُ ثُمَّ تَدْعُونَهُ فَلَا يَسْتَجِيبُ لَكُمْ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن، باب ما جاء في الأمر بالمعروف والنهي عن المنكر، رقم: ٢١٦٩)

1277. Dari Hudzaifah bin Al Yaman r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Demi Dzat Yang jiwaku ada di tangan-Nya. Hendaklah kalian menyuruh pada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, atau (jika tidak), Allah akan mengirimkan adzab terhadap kalian, kemudian kalian berdoa kepada-Nya, tetapi Dia tidak mengabulkan doa kalian." (*H.r. Tirmidzi*).

عَنْ زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ رضي الله عنها قَالَتْ: قُلْتُ: يَارَسُولَ اللهِ! أَفَنَهْلِكُ وَفِينَا الصَّالِحُونَ؟ قَالَ: نَعَمْ إِذَا كَثُرَ الْخَبَثُ. (رواه البخاري، باب يأجوج ومأجوج، رقم: ٧١٣٥)

1278. Dari Zainab bin Jahsy r.ha., ia berkata, "Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah! Apakah kami juga akan binasa, padahal ada orang-orang shalih di antara kami?' Beliau menjawab, 'Ya! Apabila keburukan telah meraja-lela.'" (*H.r. Bukhari*).

عَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه قَالَ: كَانَ غُلَامٌ يَهُودِيٌّ يَخْدُمُ النَّبِيَّ ﷺ فَمَرِضَ، فَأَتَاهُ النَّبِيُّ ﷺ يَعُودُهُ، فَقَعَدَ عِنْدَ رَأْسِهِ فَقَالَ لَهُ: أَسْلِمْ، فَنَظَرَ إِلَى أَبِيهِ وَهُوَ عِنْدَهُ فَقَالَ لَهُ: أَطِعْ أَبَا الْقَاسِمِ

ﷺ، فَأَسْلَمَ فَخَرَجَ النَّبِيُّ ﷺ وَهُوَ يَقُولُ: اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي أَنْقَذَهُ مِنَ النَّارِ (رواه البخاري، باب إذا أسلم الصبي فمات ...، رقم: ١٣٥٦)

1279. Dari Anas r.a., ia berkata, "Seorang anak laki-laki Yahudi yang menjadi pembantu Nabi saw. jatuh sakit. Maka Rasulullah saw. menjenguknya. Beliau duduk di sisi kepalanya dan bersabda, 'Masuklah Islam.' Kemudian ia menatap ayahnya yang berada di sisinya, lalu ayahnya berkata, 'Turutilah Abul Qasim saw.!' Ia pun masuk Islam. Lalu Nabi saw. keluar sambil berucap, 'Segala puji milik Allah Yang telah menyelamatkannya dari neraka.'" (*H.r. Bukhari*).

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ ؓ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ هٰذَا الْخَيْرَ خَزَائِنُ، وَلِتِلْكَ الْخَزَائِنِ مَفَاتِيحُ، فَطُوبَى لِعَبْدٍ جَعَلَهُ اللهُ مِفْتَاحًا لِلْخَيْرِ مِغْلَاقًا لِلشَّرِّ، وَوَيْلٌ لِعَبْدٍ جَعَلَهُ اللهُ مِفْتَاحًا لِلشَّرِّ مِغْلَاقًا لِلْخَيْرِ. (رواه ابن ماجه، باب من كان مفتاحا للخير، رقم: ٢٣٨)

1280. Dari Sahl bin Sa'd r.a., bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya kebaikan ini ibarat gudang-gudang penyimpanan, dan gudang-gudang penyimpanan itu ada kuncinya. Maka beruntunglah seorang hamba yang dijadikan Allah sebagai kunci pembuka kebaikan dan penutup keburukan. Dan celakalah seorang hamba yang dijadikan Allah sebagai kunci pembuka keburukan dan penutup kebaikan." (*H.r. Ibnu Majah*).

عَنْ جَرِيرٍ ؓ قَالَ: وَلَقَدْ شَكَوْتُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ أَنِّي لَا أَثْبُتُ عَلَى الْخَيْلِ، فَضَرَبَ بِيَدِهِ فِي صَدْرِي وَقَالَ: اَللّٰهُمَّ ثَبِّتْهُ وَاجْعَلْهُ هَادِيًا مَهْدِيًّا. (رواه البخاري، باب من لا يثبت على الخيل ٣/١١٠٤)

1281. Dari Jarir r.a., ia berkata, "Aku pernah mengadu kepada Nabi saw. bahwa aku tidak bisa mantap di atas kuda. Lalu beliau menepuk dadaku dan berdoa, 'Ya Allah, mantapkanlah ia di atas kuda dan jadikanlah ia orang yang memberi petunjuk, yang mendapat petunjuk.'" (*H.r. Bukhari*).

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ ؓ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَا يَحْقِرْ أَحَدُكُمْ نَفْسَهُ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! كَيْفَ يَحْقِرُ أَحَدُنَا نَفْسَهُ؟ قَالَ: يَرَى أَمْرًا، لِلّٰهِ عَلَيْهِ فِيهِ مَقَالٌ، ثُمَّ لَا يَقُولُ فِيهِ، فَيَقُولُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: مَا مَنَعَكَ أَنْ تَقُولَ فِي كَذَا وَكَذَا؟

فَيَقُولُ: خَشْيَةُ النَّاسِ، فَيَقُولُ: فَإِيَّايَ، كُنْتَ أَحَقُّ أَنْ تَخْشَى. (رواه ابن ماجه، باب الأمر بالمعروف والنهي عن المنكر، رقم: ٤٠٠٨)

1282. Dari Abu Sa'id r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Janganlah salah seorang di antara kalian menganggap remeh dirinya sendiri." Mereka bertanya, "Wahai Rasulullah! Bagaimana bisa seseorang menganggap remeh dirinya sendiri?" Beliau menjawab, "Seseorang melihat suatu perkara yang berhubungan dengan Allah yang harus dia luruskan, kemudian ia tidak berkata apa pun mengenainya, maka Allah *'azza wa jalla* akan menanyainya pada hari Kiamat, "Apa yang menghalangimu berkata mengenai hal ini dan itu?" Ia menjawab, "Takut kepada manusia." Maka Allah berfirman, " Justru kepada-Kulah kamu lebih pantas takut." (*H.r. Ibnu Majah*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ أَوَّلَ مَا دَخَلَ النَّقْصُ عَلَى بَنِي إِسْرَاءِيلَ كَانَ الرَّجُلُ يَلْقَى الرَّجُلَ فَيَقُولُ: يَا هٰذَا! اتَّقِ اللهَ وَدَعْ مَا تَصْنَعُ بِهِ فَإِنَّهُ لَا يَحِلُّ لَكَ، ثُمَّ يَلْقَاهُ مِنَ الْغَدِ فَلَا يَمْنَعُهُ ذٰلِكَ أَنْ يَكُونَ أَكِيلَهُ وَشَرِيبَهُ وَقَعِيدَهُ، فَلَمَّا فَعَلُوا ذٰلِكَ ضَرَبَ اللهُ قُلُوبَ بَعْضِهِمْ بِبَعْضٍ، ثُمَّ قَالَ: ﴿لُعِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ بَنِي إِسْرَاءِيلَ عَلَى لِسَانِ دَاوُدَ وَعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ﴾ إِلَى قَوْلِهِ ﴿فَاسِقُونَ﴾ (المائدة: ٧٨-٨١)، ثُمَّ قَالَ: كَلَّا وَاللهِ! لَتَأْمُرُنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَلَتَنْهَوُنَّ عَنِ الْمُنْكَرِ، وَلَتَأْخُذُنَّ عَلَى يَدَيِ الظَّالِمِ، وَلَتَأْطِرُنَّهُ عَلَى الْحَقِّ أَطْرًا، وَلَتَقْصُرُنَّهُ عَلَى الْحَقِّ قَصْرًا. (رواه أبو داود، باب الأمر والنهي، رقم: ٤٣٣٦)

1283. Dari 'Abdullah bin Mas'ud r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya kekurangan pertama yang terjadi pada Bani Israil adalah: Ada seseorang menjumpai yang lain, lalu berkata, 'Hai kau ini! Takutlah kepada Allah! Tinggalkan apa yang kamu lakukan. Karena hal itu tidak halal untukmu.' Kemudian esok paginya ia berjumpa lagi dengannya. Namun kemaksiatan orang ke dua tersebut tidak menghalangi orang pertama untuk makan, minum, dan duduk bersamanya. Maka ketika mereka telah melakukan hal seperti itu, Allah menyamakan hati mereka, kemudian beliau membaca ayat, '*Telah dilaknat orang-orang kafir dari Bani Israil dengan lisan Daud dan Isa putera Maryam,*' sampai firman-Nya,'*orang-orang yang fasiq.*' (Q.s. Al-Maa-idah: 78-81). Kemudian beliau

bersabda, 'Sekali-kali jangan begitu! Demi Allah, sungguh, hendaklah kalian memerintahkan kepada yang ma'ruf, mencegah dari yang mungkar, menghentikan perbuatan orang yang zhalim, kalian kembalikan dia ke jalan yang benar, dan kalian batasi dia dalam lingkup kebenaran." (*H.r. Abu Dawud*).

Keterangan

Maka ketika telah mereka melakukan hal seperti itu: Yaitu meninggalkan amar ma'ruf nahi mungkar setelah sebelumnya mereka mengerjakannya. (*Badzlul-Majhud*).

Allah menyamakan hati mereka: Allah membuat hitam hati orang yang tidak bermaksiat disebabkan pengaruh buruk orang yang bermaksiat. Maka hati mereka semua menjadi keras untuk menerima kebenaran. (*'Aunul-Ma'bud*).

عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ! إِنَّكُمْ تَقْرَأُونَ هٰذِهِ الْآيَةَ: ﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا عَلَيْكُمْ أَنْفُسَكُمْ لَا يَضُرُّكُمْ مَنْ ضَلَّ إِذَا اهْتَدَيْتُمْ ﴾ (المائدة: ١٠٥). وَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: إِنَّ النَّاسَ إِذَا رَأَوُا الظَّالِمَ فَلَمْ يَأْخُذُوا عَلَى يَدَيْهِ أَوْشَكَ أَنْ يَعُمَّهُمُ اللهُ بِعِقَابٍ مِنْهُ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث صحيح، باب ما جاء في نزول العذاب إذا لم يغير المنكر، رقم: ٢١٦٨)

1284. Dari Abu Bakar Ash-Shidiq r.a., ia berkata, "Wahai manusia! Sesungguhnya kalian selalu membaca ayat, '*Wahai orang-orang yang beriman, jagalah diri kalian; tidaklah orang yang sesat itu akan memberi mudharat kepadamu apabila kamu telah mendapat petunjuk.*' (Q.s. Al-Maa-idah: 105). Padahal aku telah mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya apabila manusia melihat orang yang berbuat zhalim dan tidak mencegah perbuatannya, Dia akan segera menimpakan adzab-Nya kepada mereka secara merata." (*H.r. Tirmidzi*).

Keterangan

Makna ayat tersebut berkaitan dengan hadits yang telah disebutkan pula di atas: Jika kalian telah mengerjakan apa yang dibebankan kepada kalian, maka kelalaian orang lain tidak akan menyebabkan madharat bagi kalian. Jika demikian halnya, perlu dipahami bahwa di antara yang dibebankan tersebut adalah amar ma'ruf nahi munkar. Maka jika seseorang sudah melakukan amar ma'ruf nahi munkar, sedang orang yang diberitahu tidak mau menurut, maka orang yang telah ber-amar ma'ruf nahi munkar tersebut tidak boleh dicela, karena ia telah menunaikan

kewajibannya. Karena yang menjadi kewajibannya adalah amar ma'ruf nahi munkar, bukan penerimaan dari orang yang bersangkutan —Wallahu A'lam—." (*Syarah Muslim, Nawawi*).

عَنْ حُذَيْفَةَ رضي الله عنه قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: تُعْرَضُ الْفِتَنُ عَلَى الْقُلُوبِ كَالْحَصِيرِ عُودًا عُودًا، فَأَيُّ قَلْبٍ أُشْرِبَهَا نُكِتَ فِيهِ نُكْتَةٌ سَوْدَاءُ، وَأَيُّ قَلْبٍ أَنْكَرَهَا نُكِتَ فِيهِ نُكْتَةٌ بَيْضَاءُ، حَتَّى تَصِيرَ عَلَى قَلْبَيْنِ، عَلَى أَبْيَضَ مِثْلِ الصَّفَا، فَلَا تَضُرُّهُ فِتْنَةٌ مَا دَامَتِ السَّمٰوَاتُ وَالْأَرْضُ، وَالْآخَرُ أَسْوَدُ مُرْبَادًّا كَالْكُوزِ مُجَخِّيًا لَا يَعْرِفُ مَعْرُوفًا وَلَا يُنْكِرُ مُنْكَرًا إِلَّا مَا أُشْرِبَ مِنْ هَوَاهُ. (رواه مسلم، باب رفع الأمانة والإيمان من بعض القلوب...، رقم: ٣٦٩)

1285. Dari Hudzaifah r.a., ia berkata, "Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Akan ada fitnah yang menimpa hati manusia secara bertubi-tubi. Hati siapapun yang dirasuki fitnah tersebut akan dituliskan titik hitam padanya. Dan hati siapapun yang menolaknya akan dituliskan titik putih padanya. Sehingga, hati terbagi menjadi dua macam, yakni hati yang putih semisal batu yang licin dan bersih. Fitnah itu tidak akan membahayakannya selama langit dan bumi masih ada. Yang lain ialah hati yang hitam cenderung kelabu. Ibarat cangkir terbalik. Ia tidak dapat mengenali yang ma'ruf dan tidak mengingkari hal yang mungkar, namun hanya mengikuti hawa nafsunya. (*H.r. Muslim*).

Keterangan

Ibarat cangkir terbalik. Maksudnya, apabila hati manusia terkena fitnah, serta keharaman maksiat dan kemungkaran tidak lagi hadir dalam hatinya, maka cahaya keimanan akan keluar darinya sebagaimana keluarnya air dari cangkir jika cangkir tersebut miring atau terbalik.

عَنْ أَبِي أُمَيَّةَ الشَّعْبَانِيِّ رَحِمَهُ اللهُ قَالَ: سَأَلْتُ أَبَا ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيَّ رضي الله عنه فَقُلْتُ: يَا أَبَا ثَعْلَبَةَ! كَيْفَ تَقُولُ فِي هٰذِهِ الْآيَةِ؟ ﴿عَلَيْكُمْ أَنْفُسَكُمْ﴾، قَالَ: أَمَا وَاللهِ لَقَدْ سَأَلْتَ عَنْهَا خَبِيرًا، سَأَلْتُ عَنْهَا رَسُولَ اللهِ ﷺ فَقَالَ: بَلِ ائْتَمِرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَتَنَاهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ، حَتَّى إِذَا رَأَيْتَ شُحًّا مُطَاعًا، وَهَوًى مُتَّبَعًا، وَدُنْيَا مُؤْثَرَةً، وَإِعْجَابَ كُلِّ ذِي رَأْيٍ بِرَأْيِهِ، فَعَلَيْكَ يَعْنِي بِنَفْسِكَ، وَدَعْ عَنْكَ الْعَوَامَّ، فَإِنَّ مِنْ وَرَائِكُمْ أَيَّامَ الصَّبْرِ،

الصَّبْرُ فِيهِ مِثْلُ قَبْضٍ عَلَى الْجَمْرِ، لِلْعَامِلِ فِيهِمْ مِثْلُ أَجْرِ خَمْسِينَ رَجُلًا يَعْمَلُونَ مِثْلَ عَمَلِهِ، فَقَالَ (أَبُو ثَعْلَبَةَ): يَارَسُولَ اللهِ! أَجْرُ خَمْسِينَ مِنْهُمْ؟ قَالَ: أَجْرُ خَمْسِينَ مِنْكُمْ. (رواه أبو داود، باب الأمر والنهي، رقم: ٤٣٤١)

1286. Dari Abu Umayyah Asy-Sya'bani *rahimahullah*, ia berkata, "Aku bertanya kepada Abu Tsa'labah Al-Khusyani r.a., 'Wahai Abu Tsa'labah, bagaimanakah pendapatmu mengenai ayat, *'Alaikum anfusakum* (jagalah diri kalian)?' Ia berkata, 'Demi Allah, sungguh engkau menanyakannya kepada orang yang tahu. Aku pernah aku sendiri menanyakannya kepada Rasulullah saw., beliau bersabda, "Justru perintahkanlah kepada yang ma'ruf dan cegahlah dari yang mungkar, sampai ketika kalian telah melihat sifat bakhil yang dituruti, hawa nafsu yang diikuti, dunia menjadi lebih dipentingkan, dan setiap orang mengagumi pendapatnya sendiri, maka urusilah dirimu sendiri, dan tinggalkanlah orang banyak. Karena pada masa yang akan datang, akan ada hari-hari untuk bersabar. Kesabaran pada saat itu seperti menggenggam bara api. Pahala orang yang beramal di antara mereka saat itu seperti pahala lima puluh orang yang beramal seperti amalnya tersebut.' Maka (Abu Tsa'labah) berkata, 'Wahai Rasulullah! Pahala lima puluh orang dari mereka?' Beliau menjawab, 'Pahala lima puluh orang dari kalian.'" (*H.r. Abu Dawud*).

Keterangan

Tinggalkanlah orang banyak. Maksudnya, ketetapan untuk 'uzlah (menjauhi orang banyak) belum tiba masanya. Karena pada zaman ini, di antara sekian banyak orang masih ada yang mau menerima nasihat dan perkataan orang yang memberikan nasihat.

Pahala lima puluh orang dari kalian: Hadits ini bukan bermakna bahwa orang yang beramal pada saat itu melebihi keutamaan para sahabat r.hum. dengan adanya keutamaan yang bersifat parsial ini, karena para sahabat r.hum. mempunyai keutamaan yang lebih tinggi derajatnya.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ ﵁ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِيَّاكُمْ وَالْجُلُوسَ بِالطُّرُقَاتِ، فَقَالُوا: يَارَسُولَ اللهِ! مَا لَنَا مِنْ مَجَالِسِنَا بُدٌّ نَتَحَدَّثُ فِيهَا، فَقَالَ: فَإِذَا أَبَيْتُمْ إِلَّا الْمَجْلِسَ فَأَعْطُوا الطَّرِيقَ حَقَّهُ، قَالُوا: وَمَا حَقُّ الطَّرِيقِ يَارَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: غَضُّ الْبَصَرِ، وَكَفُّ الْأَذَى، وَرَدُّ السَّلَامِ، وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ، وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ (رواه البخاري، باب قول الله تعالى يا أيها الذين آمنوا لا تدخلوا بيوتا... رقم: ٦٢٢٩)

1287. Dari Abu Sa'id Al-Khudri r.a., bahwasanya Nabi saw. bersabda, "Jauhilah oleh kalian duduk-duduk di pinggir jalan." Maka para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah! Kami perlu duduk-duduk untuk bisa saling berbincang." Beliau bersabda, "Apabila kalian enggan meninggalkannya, maka tunaikanlah hak jalan." Mereka bertanya, "Apakah hak jalan itu wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, "Menundukkan pandangan, tidak mengganggu orang, menjawab salam, memerintahkan kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar." (*H.r. Bukhari*).

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيْرَنَا وَيُوَقِّرْ كَبِيْرَنَا وَيَأْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن غريب، باب ما جاء في رحمة الصبيان، رقم: ١٩٢١)

1288. Dari Ibnu 'Abbas r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Bukan termasuk golongan kami orang yang tidak mengasihi yang muda di antara kami, tidak menghormati orang yang tua di antara kami, tidak memerintahkan kepada yang ma'ruf dan tidak pula mencegah dari yang munkar." (*H.r. Tirmidzi*).

Keterangan

Bukan termasuk golongan kami: Sebagian ulama berkata bahwa maksud sabda Nabi saw. *"bukan golongan kami"* adalah, bukan merupakan sunnah kami, bukan merupakan adab kami. (Sunan Tirmidzi).

عَنْ حُذَيْفَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: فِتْنَةُ الرَّجُلِ فِيْ أَهْلِهِ وَمَالِهِ وَوَلَدِهِ وَجَارِهِ، يُكَفِّرُهَا الصَّلَاةُ وَالصَّدَقَةُ وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوْفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ. (الحديث، رواه البخاري، باب الفتنة التي تموج كموج البحر، رقم: ٧٠٩٦)

1289. Dari Hudzaifah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Fitnah (ujian) yang menimpa seorang laki-laki dalam urusan keluarganya, hartanya, anaknya, dan tetangganya akan dihapus oleh shalat, shadaqah, amar ma'ruf, dan nahi munkar." (*H.r. Bukhari*).

Keterangan

Fitnah yang menimpa seorang laki-laki dalam urusan keluarganya, hartanya, anaknya, adalah beragam, yaitu karena kecintaan yang berlebihan terhadap mereka, perasaan sayang yang sangat terhadap mereka, serta sibuk mengurusi mereka sehingga banyak amal kebaikan yang tidak sempat ia lakukan, sebagaimana firman Allah *ta'ala*, "Sesungguhnya harta dan anak kalian adalah fitnah." Atau karena

kelalaiannya dalam menunaikan hak mereka, mendidik mereka, dan mengajar mereka. Karena ia adalah pemimpin mereka dan akan ditanya tentang orang yang dipimpinnya. Demikian juga fitnah seseorang dalam urusan tetangganya juga karena perkara-perkara tersebut. Itu semua merupakan fitnah yang membutuhkan muhasabah (koreksi diri). Dan di antara fitnah-fitnah tersebut ada dosa yang diharapkan dapat dihapus dengan amal-amal kebaikan sebagaimana firman Allah *ta'ala*, "Sesungguhnya hasanah itu bisa menghapuskan keburukan." (*Syarah Muslim, Nawawi*).

عَنْ جَابِرٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَوْحَى اللهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَى جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ أَنِ اقْلِبْ مَدِينَةَ كَذَا وَكَذَا بِأَهْلِهَا، قَالَ: يَا رَبِّ إِنَّ فِيهِمْ عَبْدَكَ فُلَانًا لَمْ يَعْصِكَ طَرْفَةَ عَيْنٍ، قَالَ: فَقَالَ: اِقْلِبْهَا عَلَيْهِ وَعَلَيْهِمْ فَإِنَّ وَجْهَهُ لَمْ يَتَمَعَّرْ فِيَّ سَاعَةً قَطُّ.

(مشكاة المصابيح، رقم: ٥١٥٢)

1290. Dari Jabir r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Allah *'azza wa jalla* mewahyukan kepada Jibril a.s., 'Balikkanlah kota ini dan itu bersama penduduknya.' Jibril a.s. berkata, 'Wahai Tuhanku! Sesungguhnya di kalangan mereka ada hamba-Mu, Fulan, yang tidak pernah bermaksiat kepada-Mu sekejap mata pun.' Maka Allah berfirman, 'Balikkanlah kota itu di atas si Fulan itu dan juga penduduk yang lain. Karena wajahnya tidak pernah berubah marah sesaat pun (terhadap kemaksiatan) karena Aku." (*Misykatul-Mashabih*).

عَنْ دُرَّةَ ابْنَةِ أَبِي لَهَبٍ رضي الله عنها قَالَتْ: قَامَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَيُّ النَّاسِ خَيْرٌ؟ قَالَ: خَيْرُ النَّاسِ أَقْرَؤُهُمْ وَأَتْقَاهُمْ وَآمَرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَوْصَلُهُمْ لِلرَّحِمِ. (رواه أحمد ورجاله ثقات، والطبراني ورجالهما ثقات وفي بعضهم كلام لا يضر، مجمع الزوائد ٧ / ٥٢٠)

1291. Dari Durrah, putri Abu Lahab r.ha., ia berkata, "Seorang laki-laki berdiri di hadapan Nabi saw. ketika beliau di atas mimbar. Ia bertanya, 'Wahai Rasulullah! Siapakah manusia yang paling baik?' Beliau menjawab, 'Sebaik-baik manusia adalah orang yang paling banyak Al-Qur'an di antara mereka, paling bertaqwa, paling giat memerintahkan kepada yang ma'ruf, paling giat mencegah dari yang munkar, serta paling senang menyambung silaturrahmi." (*H.r. Ahmad* dan *Thabarani*).

عَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَتَبَ إِلَى كِسْرَى، وَإِلَى قَيْصَرَ، وَإِلَى النَّجَاشِيِّ، وَإِلَى كُلِّ جَبَّارٍ، يَدْعُوهُمْ إِلَى اللهِ تَعَالَى، وَلَيْسَ بِالنَّجَاشِيِّ الَّذِي صَلَّى عَلَيْهِ النَّبِيُّ ﷺ. (رواه مسلم، باب كتب النبي ﷺ إلى ملوك الكفار...، رقم: ٤٦٠٩)

1292. Dari Anas r.a., bahwasanya Nabi saw. menulis surat kepada Kisra, Qaishar, Najasyi dan kepada semua penguasa yang lain. Beliau mengajak mereka kepada Allah *ta'ala*. Najasyi yang ini bukanlah Najasyi yang dishalatkan (dengan shalat ghaib) oleh Nabi saw.. (*H.r. Muslim*).

عَنِ الْعُرْسِ بْنِ عَمِيرَةَ الْكِنْدِيِّ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِذَا عُمِلَتِ الْخَطِيئَةُ فِي الْأَرْضِ كَانَ مَنْ شَهِدَهَا فَكَرِهَهَا كَانَ كَمَنْ غَابَ عَنْهَا، وَمَنْ غَابَ عَنْهَا فَرَضِيَهَا كَمَنْ شَهِدَهَا. (رواه أبو داود، باب الأمر والنهي، رقم: ٤٣٤٥)

1293. Dari 'Urs bin 'Amirah Al-Kindi r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Apabila satu dosa dilakukan di muka bumi, maka orang yang menyaksikannya lalu membencinya, adalah seperti orang yang tidak meyaksikan perbuatan itu. Dan barangsiapa tidak menyaksikan perbuatan itu namun rela terhadapnya, maka ia seperti orang yang menyaksikannya." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ جَابِرٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَثَلِي وَمَثَلُكُمْ كَمَثَلِ رَجُلٍ أَوْقَدَ نَارًا، فَجَعَلَ الْجَنَادِبُ وَالْفَرَاشُ يَقَعْنَ فِيهَا وَهُوَ يَذُبُّهُنَّ عَنْهَا، وَأَنَا آخِذٌ بِحُجَزِكُمْ عَنِ النَّارِ وَأَنْتُمْ تَفَلَّتُونَ مِنْ يَدِي. (رواه مسلم، باب شفقته ﷺ على أمته...، رقم: ٥٩٥٨)

1294. Dari Jabir r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Perumpamaanku dan perumpamaan kalian sebagaimana perumpamaan seorang laki-laki yang menyalakan api, kemudian belalang dan kupu-kupu datang dan menjatuhkan diri pada api itu, padahal lelaki itu berusaha mencegah mereka darinya. Aku pun seumpama memegang ikatan sarung kalian agar tidak masuk neraka, namun kalian melepaskan diri dari tanganku." (*H.r. Muslim*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ رضي الله عنه قَالَ: كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ يَحْكِي نَبِيًّا مِنَ الْأَنْبِيَاءِ، ضَرَبَهُ قَوْمُهُ فَأَدْمَوْهُ وَهُوَ يَمْسَحُ وَجْهَهُ وَيَقُولُ: اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِقَوْمِي فَإِنَّهُمْ لَا يَعْلَمُونَ.

(رواه البخاري، كتاب أحاديث الأنبياء، رقم: ٣٤٧٧)

1295. Dari 'Abdullah r.a., ia berkata, "Sepertinya, aku lihat Nabi saw. sedang menceritakan tentang salah seorang nabi. Ia dipukul kaumnya, lalu berdarah. Sedangkan ia mengusap darah di wajahnya sambil berdoa, 'Ya Allah, ampunilah kaumku karena mereka tidak tahu.'" (*H.r. Bukhari*).

عَنْ هِنْدِ بْنِ أَبِي هَالَةَ ﵁ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ مُتَوَاصِلَ الْأَحْزَانِ دَائِمَ الْفِكْرَةِ لَيْسَتْ لَهُ رَاحَةٌ طَوِيْلُ السَّكْتِ لَا يَتَكَلَّمُ فِي غَيْرِ حَاجَةٍ. (وهو طرف من الرواية، الشمائل المحمدية والخصائل المصطفوية، رقم: ٢٢٦)

1296. Dari Hindun bin Abi Halah r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. adalah orang yang selalu bersedih, senantiasa berfikir, tidak pernah bersantai, banyak diam, dan tidak berbicara mengenai perkara yang tidak perlu." (*Asy-Syamail Al-Muhammadiyah wa khashailil-Mushthafawiyyah*) — Penggalan dari sebuah riwayat—

عَنْ جَابِرٍ ﵁ قَالَ: قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَحْرَقَتْنَا نِبَالُ ثَقِيْفٍ فَادْعُ اللهَ عَلَيْهِمْ، فَقَالَ: اَللّٰهُمَّ اهْدِ ثَقِيْفًا. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن صحيح غريب، باب في ثقيف وبني حنيفة، رقم: ٣٩٤٢)

1297. Dari Jabir r.a., ia berkata bahwa para sahabat berkata, "Wahai Rasulullah! Anak panah Tsaqif telah membakar kami, maka berdoalah kepada Allah untuk (keburukan) mereka." Maka beliau berdoa, "Ya Allah! Berilah hidayah kepada penduduk Tsaqif." (*H.r. Tirmidzi*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ ﵄ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ تَلَا قَوْلَ اللهِ تَعَالَى فِي إِبْرَاهِيْمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ ﴿رَبِّ إِنَّهُنَّ أَضْلَلْنَ كَثِيْرًا مِّنَ النَّاسِ ۖ فَمَنْ تَبِعَنِي فَإِنَّهُ مِنِّي﴾ (إبراهيم: ٣٦) الْآيَةَ، وَقَالَ عِيْسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ ﴿إِنْ تُعَذِّبْهُمْ فَإِنَّهُمْ عِبَادُكَ ۖ وَإِنْ تَغْفِرْ لَهُمْ فَإِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ﴾ (المائدة: ١١٨) فَرَفَعَ يَدَيْهِ وَقَالَ: اَللّٰهُمَّ أُمَّتِي أُمَّتِي، وَبَكَى، فَقَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: يَا جِبْرِيْلُ! اذْهَبْ إِلَى مُحَمَّدٍ، وَرَبُّكَ أَعْلَمُ، فَاسْأَلْهُ مَا يُبْكِيْكَ؟ فَأَتَاهُ جِبْرِيْلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَسَأَلَهُ، فَأَخْبَرَهُ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِمَا قَالَ، وَهُوَ أَعْلَمُ، فَقَالَ اللهُ: يَا جِبْرِيْلُ! اذْهَبْ إِلَى مُحَمَّدٍ فَقُلْ: إِنَّا سَنُرْضِيْكَ فِي أُمَّتِكَ وَلَا نَسُوْءُكَ. (رواه مسلم، باب دعاء النبي ﷺ لأمته...، رقم: ٤٩٩)

1298. Dari 'Abdullah bin 'Amr bin Al-'Ash r.huma., bahwasanya Nabi saw. membaca firman Allah dalam mengisahkan Ibrahim a.s., "*Rabbi innahunna adhlalna katsiiran minannasi, faman tabi'ani fainnahu minni* (Ya Tuhanku, sesungguhnya berhala-berhala itu telah menyesatkan kebanyakan manusia, maka barangsiapa yang mengikutiku, orang itu termasuk golonganku)." (Q.s. Ibrahim: 36). Dan 'Isa a.s. berkata, "*In tu'adzibhum fainnahum 'ibaduka, wa in tagfirlahum fainnaka antal-'aziizul-hakim* (Jika Engkau menyiksa mereka, sesungguhnya mereka adalah hamba-hamba-Mu, dan jika Engkau mengampuni mereka, sesungguhnya Engkaulah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana)." (Q.s. Al-Maa-idah: 118). Maka beliau mengangkat kedua tangannya dan berdoa, "Ya Allah! Ummatku, ummatku." Beliau pun menangis. Maka Allah *'azza wa jalla* berfirman, "Wahai Jibril! Pergilah kepada Muhammad. Sedangkan Tuhanmu lebih mengetahui. Tanyakanlah kepadanya, 'Apa yang menyebabkan engkau menangis?' Maka Jibril a.s. datang dan bertanya kepada beliau. Kemudian Rasulullah saw. memberitahu Jibril tentang apa yang beliau ucapkan. Sedangkan Allah lebih mengetahui. Maka Allah berfirman, "Wahai Jibril! Pergilah kepada Muhammad dan katakan, 'Sesungguhnya Kami akan membuatmu puas mengenai ummatmu dan Kami tidak akan menyusahkanmu.'" (*H.r. Muslim*).

عَنْ عَائِشَةَ ﵂ قَالَتْ: لَمَّا رَأَيْتُ مِنَ النَّبِيِّ ﷺ طِيبَ نَفْسٍ قُلْتُ: يَارَسُوْلَ اللهِ! أُدْعُ اللهَ لِي، قَالَ: اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِعَائِشَةَ مَاتَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهَا وَمَا تَأَخَّرَ، وَمَا أَسَرَّتْ وَمَا أَعْلَنَتْ. فَضَحِكَتْ عَائِشَةُ ﵂ حَتَّى سَقَطَ رَأْسُهَا فِي حِجْرِهَا مِنَ الضَّحِكِ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَيَسُرُّكِ دُعَائِي؟ فَقَالَتْ: وَمَالِي لَايَسُرُّنِي دُعَاؤُكَ؟ فَقَالَ: وَاللهِ إِنَّهَا لَدَعْوَتِي لِأُمَّتِي فِي كُلِّ صَلَاةٍ. (رواه البزار ورجاله رجال الصحيح غير أحمد بن منصور الرمادي وهو ثقة، مجمع الزوائد ٩/ ٣٩٠)

1299. Dari 'Aisyah r.ha., ia berkata, "Ketika aku melihat keceriaan pada diri Nabi saw., aku berkata, 'Wahai Rasulullah! Berdoalah kepada Allah untukku. Maka beliau berdoa, 'Ya Allah, ampunilah dosa-dosa 'Aisyah, baik yang telah lalu maupun yang akan datang, baik yang ia sembunyikan maupun yang ia ia tampakkan.' Maka tertawalah 'Aisyah r.ha. sampai kepalanya jatuh ke pangkuannya karena tertawanya itu. Maka Rasulullah saw. bersabda, 'Apakah kamu senang dengan doaku?' Maka ia menjawab, 'Bagaimana aku tidak senang dengan doamu?' Beliau bersabda, 'Demi

Allah, sesungguhnya itu adalah doaku untuk ummatku dalam setiap shalat.'" (H.r. *Bazzar, Majma'uz-Zawa'id*)

عَنْ عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ الدِّيْنَ بَدَأَ غَرِيْبًا وَيَرْجِعُ غَرِيْبًا فَطُوْبَى لِلْغُرَبَاءِ الَّذِيْنَ يُصْلِحُوْنَ مَا أَفْسَدَ النَّاسُ مِنْ بَعْدِيْ مِنْ سُنَّتِيْ. (وهو بعض الحديث، رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن صحيح، باب ما جاء أن الإسلام بدأ غريبا...، رقم: ٢٦٣٠)

1300. Dari 'Amr bin 'Auf r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya agama ini muncul sebagai sesuatu yang dianggap asing dan akan kembali sebagai sesuatu yang dianggap asing pula. Maka beruntunglah orang-orang dianggap asing, yaitu orang-orang yang memperbaiki kembali sunnahku yang telah dirusak manusia sepeninggalku." (*H.r. Tirmidzi*) —Penggalan hadits—

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قِيْلَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! اُدْعُ عَلَى الْمُشْرِكِيْنَ، قَالَ: إِنِّيْ لَمْ أُبْعَثْ لَعَّانًا وَإِنَّمَا بُعِثْتُ رَحْمَةً. (رواه مسلم، باب النهي عن لعن الدواب وغيرها، رقم: ٦٦١٣)

1301. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Seseorang bertanya: 'Wahai Rasulullah! Doakanlah keburukan untuk orang-orang musyrik!' Beliau menjawab, 'Sesungguhnya aku diutus bukan untuk menjadi pelaknat, sesungguhnya aku diutus untuk menjadi rahmat.'" (*H.r. Muslim*).

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: يَسِّرُوْا وَلَا تُعَسِّرُوْا، سَكِّنُوْا وَلَا تُنَفِّرُوْا. (رواه مسلم، باب في الأمر بالتيسير...، رقم: ٤٥٢٨)

1302. Dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Permudahlah oleh kalian, jangan mempersulit; dan tenangkanlah oleh kalian, jangan menakut-nakuti." (*H.r. Muslim*).

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَا مِنْ رَجُلٍ يَنْعَشُ لِسَانَهُ حَقًّا يُعْمَلُ بِهِ بَعْدَهُ، إِلَّا أَجْرَى اللهُ عَلَيْهِ أَجْرَهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، ثُمَّ وَفَّاهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ ثَوَابَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (رواه أحمد ٣/٢٦٦)

1303. Dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Seseorang yang mengucapkan kebenaran dengan lisannya, kemudian kebenaran tersebut diamalkan orang lain sepeninggalnya, niscaya Allah akan mengalirkan pahala amal tersebut kepadanya sampai hari Kiamat,

kemudian Allah *'azza wa jalla* akan memberikan pahala amal tersebut kepadanya pada hari Kiamat." (*H.r. Ahmad*).

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْبَدْرِيِّ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ. (وهو جزء من الحديث، رواه أبو داود، باب في الدال على الخير، رقم: ٥١٢٩)

1304. Dari Abu Mas'ud Al-Badri r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa menunjukkan kebaikan, maka ia mendapat pahala seperti pahala orang yang mengamalkannya." (*H.r. Abu Dawud*) —Penggalan hadits—

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُوْرِ مَنْ تَبِعَهُ، لَا يَنْقُصُ ذٰلِكَ مِنْ أُجُوْرِهِمْ شَيْئًا، وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ، لَا يَنْقُصُ ذٰلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا. (رواه مسلم، باب من سن سنة حسنة...، رقم: ٦٨٠٤)

1305. Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa mengajak kepada jalan hidayah, maka ia memperoleh pahala seperti pahala orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun. Dan barangsiapa mengajak kepada kesesatan, maka ia memperoleh dosa seperti dosa orang yang mengikutinya tanpa mengurangi dosa mereka sedikit pun." (*H.r. Muslim*).

عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ سَعِيْدٍ رضي الله عنه قَالَ: خَطَبَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ ذَاتَ يَوْمٍ فَأَثْنَى عَلَى طَوَائِفَ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ خَيْرًا، ثُمَّ قَالَ: مَا بَالُ أَقْوَامٍ لَا يُفَقِّهُوْنَ جِيْرَانَهُمْ، وَلَا يُعَلِّمُوْنَهُمْ وَلَا يَعِظُوْنَهُمْ، وَلَا يَأْمُرُوْنَهُمْ، وَلَا يَنْهَوْنَهُمْ، وَمَا بَالُ أَقْوَامٍ لَا يَتَعَلَّمُوْنَ مِنْ جِيْرَانِهِمْ، وَلَا يَتَّعِظُوْنَ، وَاللهِ لَيُعَلِّمَنَّ قَوْمٌ جِيْرَانَهُمْ، وَيُفَقِّهُوْنَهُمْ، وَيَعِظُوْنَهُمْ، وَيَأْمُرُوْنَهُمْ، وَيَنْهَوْنَهُمْ، وَلَيَتَعَلَّمَنَّ قَوْمٌ مِنْ جِيْرَانِهِمْ، وَيَتَفَقَّهُوْنَ، وَيَتَّعِظُوْنَ أَوْ لَأُعَاجِلَنَّهُمُ الْعُقُوْبَةَ، ثُمَّ نَزَلَ، فَقَالَ قَوْمٌ: مَنْ تَرَوْنَهُ عَنَى بِهٰؤُلَاءِ؟ قَالُوْا: الْأَشْعَرِيِّيْنَ، هُمْ قَوْمٌ فُقَهَاءُ، وَلَهُمْ جِيْرَانٌ جُفَاةٌ مِنْ أَهْلِ الْمِيَاهِ وَالْأَعْرَابِ، فَبَلَغَ ذٰلِكَ الْأَشْعَرِيِّيْنَ، فَأَتَوْا رَسُوْلَ اللهِ ﷺ فَقَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ! ذَكَرْتَ قَوْمًا بِخَيْرٍ، وَذَكَرْتَنَا بِشَرٍّ، فَمَا

بَالُنَا؟ فَقَالَ: لَيُعَلِّمَنَّ قَوْمٌ جِيرَانَهُمْ، وَلَيَعِظُنَّهُمْ، وَلَيَأْمُرُنَّهُمْ، وَلَيَنْهَوُنَّهُمْ، وَلَيَتَعَلَّمَنَّ قَوْمٌ مِنْ جِيرَانِهِمْ، وَيَتَّعِظُونَ، وَيَتَفَقَّهُونَ أَوْ لَأُعَاجِلَنَّهُمُ الْعُقُوبَةَ فِي الدُّنْيَا، فَقَالُوا: يَارَسُوْلَ اللهِ! أَنُفَطِّنُ غَيْرَنَا (وَفِي رِوَايَةٍ: أَبِطِيرِ غَيْرِنَا؟)، فَأَعَادَ قَوْلَهُ عَلَيْهِمْ وَأَعَادُوا قَوْلَهُمْ: أَنُفَطِّنُ غَيْرَنَا (وَفِي رِوَايَةٍ: أَبِطِيرِ غَيْرِنَا؟) فَقَالَ ذٰلِكَ أَيْضًا، فَقَالُوا: أَمْهِلْنَا سَنَةً، فَأَمْهَلَهُمْ سَنَةً لِيُفَقِّهُوهُمْ، وَيُعَلِّمُوهُمْ، وَيَعِظُوهُمْ، ثُمَّ قَرَأَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ هٰذِهِ الْآيَةَ: ﴿ لُعِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ بَنِي إِسْرَآءِيلَ عَلَىٰ لِسَانِ دَاوُدَ وَعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ ﴾ الْآيَةَ. (رواه الطبراني في الكبير عن بكير بن معروف عن علقمة، الترغيب ١/١٢٢، بكير بن معروف صدوق فيه لين، تقريب التهذيب)

1306. Dari 'Alqamah bin Sa'id r.a., ia berkata, "Pada suatu hari, Rasulullah saw. berkhutbah. Beliau memuji kebaikan sekelompok kaum muslimin, kemudian beliau bersabda, 'Bagaimana itu, orang-orang yang tidak memahamkan tetangganya, tidak mengajarinya, tidak menasihatinya, tidak memerintahkan mereka kepada yang ma'ruf, dan tidak juga mencegah mereka dari yang mungkar. Dan bagaimana pula, orang-orang yang tidak belajar dari tetangganya, tidak mencari kepahaman, dan tidak mengambil nasihat. Demi Allah! Sungguh, suatu kaum harus mengajari tetangganya, memahamkannya, menasihatinya, memerintahkan kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan suatu kaum hendaklah belajar dari tetangganya, mencari kepahaman dan mengambil nasihat darinya, atau (jika tidak) aku akan menyegerakan adzab bagi mereka.' Kemudian beliau turun dari mimbar. Maka sekelompok orang berkata, 'Tahukah kalian, siapakah mereka yang beliau maksud itu?' Mereka menjawab, 'Orang-orang Asy'ari. Mereka adalah orang-orang yang paham agama. Mereka mempunyai tetangga yang kasar tabiatnya dari kalangan orang-orang yang tinggal di sekitar mata air dan kalangan orang Arab Badui (pedalaman).' Maka sampailah berita itu kepada orang-orang Asy'ari, kemudian mereka datang kepada Rasulullah saw. dan berkata, 'Wahai Rasulullah! Engkau menyebut suatu kaum dengan kebaikan sedang engkau menyebut kami dengan keburukan. Ada apa dengan kami?' Beliau bersabda, 'Hendaklah suatu kaum mengajari tetangganya, menasihatinya, memerintahkan kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, dan hendaklah suatu kaum belajar dari tetangganya, mengambil nasihat darinya, dan mencari kepahaman,

atau (jika tidak) akan kusegerakan siksa bagi mereka di dunia.' Maka mereka bertanya, 'Wahai Rasulullah! Apakah kami harus memahamkan orang lain?' (Dalam sebuah riwayat, 'Apakah kami akan disiksa karena amalan orang lain?'). Maka beliau mengulangi sabdanya kepada mereka dan mereka pun mengulangi pertanyaan mereka, 'Apakah kami harus memahamkan orang lain?' (Dalam sebuah riwayat, 'Apakah kami akan disiksa karena amalan orang lain?'). Maka beliau mengucapkan perkataan itu juga, kemudian mereka berkata, 'Berilah kami tempo satu tahun, maka beliau memberikan tempo kepada mereka satu tahun agar mereka memahamkan tetangganya, mengajarinya, dan menasihatinya. Kemudian Rasulullah saw. membaca ayat, 'Telah dilaknat orang-orang kafir dari kalangan Bani Israil atas lisan Nabi Dawud dan 'Isa bin Maryam.' Sampai akhir ayat." (*H.r: Thabarani, At-Targhib wat-Tarhib*)

عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رضي الله عنهما أَنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: يُجَاءُ بِالرَّجُلِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيُلْقَى فِي النَّارِ، فَتَنْدَلِقُ أَقْتَابُهُ فِي النَّارِ فَتَدُوْرُ كَمَا تَدُوْرُ الْحِمَارُ بِرَحَاهُ، فَيَجْتَمِعُ أَهْلُ النَّارِ عَلَيْهِ فَيَقُوْلُوْنَ: يَا فُلَانُ! مَا شَأْنُكَ، أَلَيْسَ كُنْتَ تَأْمُرُ بِالْمَعْرُوْفِ وَتَنْهَانَا عَنِ الْمُنْكَرِ؟ قَالَ: كُنْتُ آمُرُكُمْ بِالْمَعْرُوْفِ وَلَا آتِيْهِ وَأَنْهَاكُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَآتِيْهِ.

(رواه البخاري، باب صفة النار وأنها مخلوقة، رقم: ٣٢٦٧)

1307. Dari Usamah bin Zaid r.huma., bahwasanya ia mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Pada hari Kiamat akan didatangkan seorang laki-laki, kemudian ia akan dilemparkan ke dalam neraka. Maka keluarlah ususnya. Kemudian ia berputar-putar sebagaimana seekor keledai memutar gilingan gandum. Maka berkumpullah penghuni neraka di sekelilingnya dan berkata, 'Wahai Fulan! Ada apa denganmu?, bukankah dahulu engkau memerintahkan kami kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar?' Ia menjawab, 'Aku dahulu memerintahkan kalian kepada yang ma'ruf, tetapi aku sendiri tidak mengerjakannya dan aku melarang kalian dari yang mungkar, tetapi aku sendiri melakukannya." (*H.r. Bukhari*).

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَرَرْتُ لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِي عَلَى قَوْمٍ تُقْرَضُ شِفَاهُهُمْ بِمَقَارِيْضَ مِنْ نَارٍ، قَالَ: قُلْتُ: مَنْ هٰؤُلَاءِ؟ قَالُوْا: خُطَبَاءُ مِنْ أَهْلِ الدُّنْيَا كَانُوْا يَأْمُرُوْنَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَيَنْسَوْنَ أَنْفُسَهُمْ وَهُمْ يَتْلُوْنَ الْكِتَابَ أَفَلَا يَعْقِلُوْنَ. (رواه أحمد ٣/ ١٢٠)

1308. Dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Pada malam Isra', aku melewati suatu kaum yang dipotong bibir mereka dengan gunting dari api neraka." Beliau bersabda, "Aku bertanya, 'Siapakah mereka itu?' Mereka (para malaikat) menjawab, 'Tukang-tukang pidato di antara penduduk dunia. Mereka dahulunya memerintahkan orang-orang kepada kebaikan, sedangkan mereka lupa terhadap diri mereka sendiri, padahal mereka selalu membaca kitab suci. Apakah mereka tidak berpikir?'" (*H.r. Ahmad*).

2. FADHILAH KELUAR DI JALAN ALLAH

AYAT-AYAT AL-QUR'AN

Allah *ta'ala* berfirman:

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ آوَوا وَّنَصَرُوا أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا ۚ لَّهُم مَّغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ۝ (الأنفال: ٧٤)

1. *"Dan orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah, dan orang-orang yang memberi tempat kediaman dan memberi pertolongan (kepada orang-orang Muhajirin), mereka itulah orang-orang yang benar-benar beriman. Mereka memperoleh ampunan dan rezeki yang mulia."* (Q.s. Al-Anfaal: 74).

الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنفُسِهِمْ أَعْظَمُ دَرَجَةً عِندَ اللَّهِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ ۝ يُبَشِّرُهُمْ رَبُّهُم بِرَحْمَةٍ مِّنْهُ وَرِضْوَانٍ وَجَنَّاتٍ لَّهُمْ فِيهَا نَعِيمٌ مُّقِيمٌ ۝ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عِندَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ۝ (التوبة: ٢٠-٢٢)

2. *"Orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah dengan harta benda dan diri mereka lebih tinggi derajatnya di sisi Allah; dan itulah orang-orang yang mendapat kemenangan. Tuhan mereka menggembirakan mereka dengan memberi rahmat dari-Nya, keridhaan dan surga, mereka memperoleh di dalamnya kesenangan yang kekal, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Sesungguhnya di sisi Allahlah pahala yang besar."* (Q.s. At-Taubah: 20-22).

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۚ وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ۝ (العنكبوت: ٦٩)

3. *"Dan orang-orang yang berjihad (untuk mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik."* (Q.s. Al-'Ankabuut: 69).

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ۝ (العنكبوت: ٦)

4. *"Dan barangsiapa berjihad, maka sesungguhnya jihad itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam."* (Q.s. Al-'Ankabuut: 6).

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۚ أُولَٰئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ ۝ (الحجرات: ١٥)

5. *"Sesungguhnya orang-orang yang beriman hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya kemudian mereka tidak ragu-ragu, dan mereka berjihad dengan harta dan jiwa mereka di jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar."* (Q.s. Al-Hujurat: 15).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ تِجَارَةٍ تُنْجِيكُمْ مِنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ ۝ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ۝ يَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَيُدْخِلْكُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ وَمَسَاكِنَ طَيِّبَةً فِي جَنَّاتِ عَدْنٍ ۚ ذَٰلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ۝ (الصف: ١٠-١٢)

6. *"Hai orang-orang yang beriman, sukakah maukah Aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkan kalian dari adzab yang pedih? (Yaitu) kalian beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwa kalian. Itulah yang lebih baik bagi kalian jika kalian mengetahuinya, niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosa kalian dan memasukkan kalian ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, dan (memasukkan kalian) ke tempat tinggal yang baik di surga 'Adn. Itulah keberuntungan yang besar."* (Q.s. Ash-Shaff: 10-12).

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِنُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِنَ اللَّهِ

وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ ﴿التوبة: ٢٤﴾

7. *"Katakanlah: 'Jika bapak-bapak, anak-anak, saudara-saudara, isteri-isteri, sanak kerabat kalian, harta kekayaan yang kalian usahakan, perniagaan yang kalian khawatirkan kerugiannya, dan rumah-rumah tempat tinggal yang kalian sukai, lebih kalian cintai daripada Allah, Rasul-Nya dan (dari) berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya.' Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang fasik."* (Q.s. At-Taubah: 24).

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ ۛ وَأَحْسِنُوا ۛ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿البقرة: ١٩٥﴾

8. *"Dan belanjakanlah (harta benda kalian) di jalan Allah, dan janganlah kalian menjatuhkan diri kalian sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik."* (Q.s. Al-Baqarah: 195).

Keterangan

Dan janganlah kalian menjatuhkan diri kalian sendiri ke dalam kebinasaan: Yakni dengan tidak menggunakan hartanya untuk keperluan jihad, juga dengan meninggalkan jihad tersebut (*Tafsir Jalalain*).

HADITS-HADITS NABI SAW.

عَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَقَدْ أُخِفْتُ فِي اللَّهِ وَمَا يُخَافُ أَحَدٌ، وَلَقَدْ أُوذِيتُ فِي اللَّهِ لَمْ يُؤْذَ أَحَدٌ، وَلَقَدْ أَتَتْ عَلَيَّ ثَلَاثُونَ مِنْ بَيْنِ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ وَمَا لِي وَلِبِلَالٍ طَعَامٌ يَأْكُلُهُ ذُو كَبِدٍ إِلَّا شَيْءٌ يُوَارِيهِ إِبْطُ بِلَالٍ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن صحيح، باب أحاديث عائشة وأنس...، رقم: ٢٤٧٢)

1309. Dari Anas r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sungguh aku telah dibuat takut dalam (urusan agama) Allah ini, dan tidak ada seorang pun yang dibuat takut seperti aku. Aku pun telah disakiti dalam (urusan agama) Allah ini, dan tidak ada seorang pun yang disakiti seperti aku. Sudah pernah terjadi padaku, selama 30 hari dan 30 malam, aku dan Bilal tidak mempunyai satu makanan pun yang bisa dimakan oleh

makhluk bernyawa, kecuali sedikit makanan sekadar yang bisa dikepit oleh ketiak Bilal." (*H.r. Tirmidzi*).

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَبِيتُ اللَّيَالِيَ الْمُتَتَابِعَةَ طَاوِيًا وَأَهْلُهُ لَا يَجِدُونَ عَشَاءً، وَكَانَ أَكْثَرُ خُبْزِهِمْ خُبْزَ الشَّعِيرِ. (رواه الترمذي، وقال هذا حديث حسن صحيح، باب ما جاء في معيشة النبي ﷺ وأهله، رقم: ٢٣٦٠)

1310. Dari Ibnu 'Abbas r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. dan keluarganya biasa melewatkan beberapa malam berturut-turut dalam keadaan lapar. Mereka tidak mempunyai sesuatu untuk makan malam. Kebanyakan roti mereka adalah roti dari juwawut. (*H.r. Tirmidzi*).

عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها أَنَّهَا قَالَتْ: مَا شَبِعَ آلُ مُحَمَّدٍ ﷺ مِنْ خُبْزِ شَعِيرٍ، يَوْمَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ حَتَّى قُبِضَ رَسُولُ اللهِ ﷺ. (رواه مسلم، باب الدنيا سجن للمؤمن وجنة للكافر، رقم: ٧٤٤٥)

1311. Dari 'Aisyah r.ha., bahwasanya ia berkata, "Keluarga Muhammad saw. tidak pernah kenyang dengan roti dari juwawut selama dua hari berturut-turut sampai Rasulullah saw. wafat. (*H.r. Muslim*).

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رضي الله عنه قَالَ: إِنَّ فَاطِمَةَ رضي الله عنها نَاوَلَتِ النَّبِيَّ ﷺ كِسْرَةً مِنْ خُبْزِ شَعِيرٍ فَقَالَ: هٰذَا أَوَّلُ طَعَامٍ أَكَلَهُ أَبُوكِ مُنْذُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ. (رواه أحمد والطبراني وزاد: فقال: ما هذه؟ فقالت: قرص خبزته، فلم تطب نفسي حتى أتيتك بهذه الكسرة، ورجالهما ثقات، مجمع الزوائد ١٠/٥٦٣)

1312. Dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, "Fathimah r.ha. memberikan sepotong roti dari juwawut kepada Nabi saw. Lalu beliau bersabda, 'Ini adalah makanan pertama yang dimakan ayahmu sejak tiga hari yang lalu.'" (*H.r. Ahmad* dan *Thabarani*). *Thabarani* menambahkan, "Beliau bersabda, 'Apa ini?' Fathimah r.ha. menjawab, 'Sepotong roti bundar yang aku buat sendiri. Aku tidak akan merasa enak, sebelum aku membawakan sepotong roti ini kepada engkau.'" (*Majma'uz-Zawa`id*).

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ رضي الله عنه قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ بِالْخَنْدَقِ وَهُوَ يَحْفِرُ وَنَحْنُ نَنْقُلُ التُّرَابَ، وَبَصُرَ بِنَا فَقَالَ: اللّٰهُمَّ لَا عَيْشَ إِلَّا عَيْشُ الْآخِرَةِ فَاغْفِرْ لِلْأَنْصَارِ وَالْمُهَاجِرَةِ. (رواه البخاري، باب التحرز والفزع ....، رقم: ٦٤١٤)

1313. Dari Sahl bin Sa'd r.a., ia berkata, "Kami bersama Rasulullah saw. di parit. Beliau menggali parit dan kami mengangkut tanahnya. Beliau

melihat kami dan bersabda, 'Ya, Allah. Tidak ada kehidupan selain kehidupan akhirat, maka ampunilah orang-orang Anshar dan Muhajirin.'" (*H.r. Bukhari*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما قَالَ: أَخَذَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِمَنْكِبِيْ فَقَالَ: كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيْبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيْلٍ. (رواه البخاري، باب قول النبي ﷺ كن في الدنيا كأنك غريب ...، رقم: ٦٤١٦)

1314. Dari 'Abdullah bin 'Umar r.huma., ia berkata, "Rasulullah saw. memegang pundakku dan bersabda, 'Jadilah kamu di dunia seperti orang asing atau orang yang sedang lewat.'" (*H.r. Bukhari*).

عَنْ عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: فَوَاللهِ مَا الْفَقْرَ أَخْشَى عَلَيْكُمْ، وَلٰكِنْ أَخْشَى عَلَيْكُمْ أَنْ تُبْسَطَ عَلَيْكُمُ الدُّنْيَا كَمَا بُسِطَتْ عَلَى مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، فَتَنَافَسُوْهَا كَمَا تَنَافَسُوْهَا وَتُلْهِيَكُمْ كَمَا أَلْهَتْهُمْ. (وهو بعض الحديث، رواه البخاري، باب ما يحذر من زهرة الدنيا ...، رقم: ٦٤٢٥)

1315. Dari 'Amr bin 'Auf r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, 'Demi Allah, bukan kefakiran yang aku khawatirkan pada kalian, akan tetapi aku khawatir bila dunia dibentangkan kepada kalian sebagaimana telah dibentangkan kepada orang-orang sebelum kalian. Lalu kalian berlomba-lomba meraihnya sebagaimana dahulu mereka berlomba-lomba meraihnya. Dan kalian akan dibuatnya lupa, sebagaimana dahulu mereka pun telah dibuatnya lupa." (*H.r. Bukhari*).

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَوْ كَانَتِ الدُّنْيَا تَعْدِلُ عِنْدَ اللهِ جَنَاحَ بَعُوْضَةٍ مَا سَقَى كَافِرًا مِنْهَا شَرْبَةَ مَاءٍ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث صحيح غريب، باب ما جاء في هوان الدنيا على الله عز وجل، رقم: ٢٣٢٠)

1316. Dari Sahl bin Sa'd r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, 'Kalau saja dunia di sisi Allah sebanding dengan sebelah sayap nyamuk, niscaya Allah tidak akan memberi minum orang kafir dari dunia itu walau seteguk air." (*H.r. Tirmidzi*).

عَنْ عُرْوَةَ رَحِمَهُ اللهُ عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها أَنَّهَا كَانَتْ تَقُوْلُ: وَاللهِ! يَا ابْنَ أُخْتِيْ! إِنْ كُنَّا لَنَنْظُرُ إِلَى الْهِلَالِ ثُمَّ الْهِلَالِ ثُمَّ الْهِلَالِ، ثَلَاثَةَ أَهِلَّةٍ فِيْ شَهْرَيْنِ، وَمَا أُوْقِدَ فِيْ أَبْيَاتِ

رَسُوْلِ اللهِ ﷺ نَارٌ، قَالَ: قُلْتُ: يَا خَالَةُ! فَمَا كَانَ يُعَيِّشُكُمْ؟ قَالَتْ: الْأَسْوَدَانِ: التَّمْرُ وَالْمَاءُ. (وهو طرف من الرواية، رواه مسلم، باب الدنيا سجن للمؤمن ...، رقم: ٧٤٥٢)

1317. Dari 'Urwah *rahimahullah*, dari 'Aisyah r.ha., bahwasanya ia berkata, "Demi Allah! Hai keponakanku! Sungguh dulu kami melihat hilal, lalu melihat hilal lagi, lalu melihat hilal lagi, sebanyak tiga hilal selama dua bulan, dan di rumah-rumah Rasulullah saw. tidak pernah dinyalakan api." Aku bertanya, "Wahai, bibi! Lalu, apa yang membuat kalian bertahan hidup?" Ia menjawab, "Dua benda yang hitam, yakni kurma dan air." (*H.r. Muslim*) —Penggalan riwayat—

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَا خَالَطَ قَلْبَ امْرِئٍ مُسْلِمٍ رَهَجٌ فِي سَبِيْلِ اللهِ إِلَّا حَرَّمَ اللهُ عَلَيْهِ النَّارَ. (رواه أحمد والطبراني في الأوسط ورجال أحمد ثقات، مجمع الزوائد ٥/٥٠٢)

1318. Dari 'Aisyah r.ha., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Jika debu fi sabilillah bercampur dengan hati seorang muslim, niscaya Allah akan mengharamkan neraka atasnya.'" (*H.r. Ahmad* dan *Thabarani, Majma'uz-Zawa`id*).

عَنْ أَبِي عَبْسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُوْلُ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنِ اغْبَرَّتْ قَدَمَاهُ فِي سَبِيْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ حَرَّمَهُمَا اللهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى النَّارِ. (رواه أحمد ٣/٤٧٩)

1319. Dari Abu 'Abs r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa kedua telapak kakinya terkena debu fi sabilillah, maka Allah *'azza wa jalla*, akan mengharamkan kedua telapak kakinya itu dari neraka." (*H.r. Ahmad*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَا يَجْتَمِعُ غُبَارٌ فِي سَبِيْلِ اللهِ وَدُخَانُ جَهَنَّمَ فِي جَوْفِ عَبْدٍ أَبَدًا وَلَا يَجْتَمِعُ الشُّحُّ وَالْإِيْمَانُ فِي قَلْبِ عَبْدٍ أَبَدًا. (رواه النسائي، باب فضل من عمل في سبيل الله على قدمه، رقم: ٣١١٢)

1320. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Tidak akan berkumpul debu fi sabilillah dan asap neraka jahannam dalam tubuh seorang hamba selamanya, dan tidak akan berkumpul pula sifat bakhil dan iman, dalam hati seorang hamba selama-lamanya." (*H.r. Nasa'i*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَا يَجْتَمِعُ غُبَارٌ فِي سَبِيلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ وَدُخَانُ جَهَنَّمَ فِي مَنْخَرَيْ مُسْلِمٍ أَبَدًا (رواه النسائي، باب فضل من عمل في سبيل الله على قدمه، رقم: ٣١١٥)

1321. Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Tidak akan berkumpul debu fi sabilillah *'azza wa jalla* dan asap neraka jahannam dalam kedua lubang hidung seorang muslim selamanya." *(H.r. Nasa'i)*.

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رضي الله عنه أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَا مِنْ رَجُلٍ يَغْبَارُّ وَجْهُهُ فِي سَبِيلِ اللهِ إِلَّا أَمَّنَ اللهُ وَجْهَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَا مِنْ رَجُلٍ يَغْبَارُّ قَدَمَاهُ فِي سَبِيلِ اللهِ إِلَّا أَمَّنَ اللهُ قَدَمَيْهِ مِنَ النَّارِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (رواه البيهقي في شعب الإيمان ٤/٤٣)

1322. Dari Abu Umamah Al-Bahili r.a., bahwasanya Nabi saw. bersabda, "Jika seseorang wajahnya terkena debu fi sabilillah, niscaya Allah akan menyelamatkan wajahnya itu pada Hari kiamat. Dan jika seseorang dua telapak kakinya terkena debu fi sabilillah, niscaya Allah akan menyelamatkan kedua telapak kakinya itu dari api neraka pada hari Kiamat." *(H.r. Baihaqi, Syu'abul-Iman)*

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رضي الله عنه قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: يَوْمٌ فِي سَبِيلِ اللهِ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ يَوْمٍ فِيمَا سِوَاهُ. (رواه النسائي، باب فضل الرباط، رقم: ٣١٧٢)

1323. Dari 'Utsman bin 'Affan r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Satu hari di jalan Allah lebih baik daripada 100 hari di tempat lain.'" *(H.r. Nasa'i)*.

عَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: غَدْوَةٌ فِي سَبِيلِ اللهِ أَوْ رَوْحَةٌ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا (وهو بعض الحديث، رواه البخاري، باب صفة الجنة والنار، رقم: ٦٥٦٨)

1324. Dari Anas r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sekali perjalanan pagi ataupun sore hari di jalan Allah lebih baik daripada dunia dan seisinya." *(H.r. Bukhari)* —Penggalan hadits—

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ رَاحَ رَوْحَةً فِي سَبِيلِ اللهِ، كَانَ لَهُ بِمِثْلِ مَا أَصَابَهُ مِنَ الْغُبَارِ مِسْكًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (رواه ابن ماجه، باب الخروج في النفير، رقم: ٢٧٧٥)

1325. Dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa pergi sekali perjalanan di jalan Allah, ia akan memperoleh misik pada hari Kiamat sebanyak debu yang menimpanya." (*H.r. Ibnu Majah*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: مَرَّ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ بِشِعْبٍ فِيهِ عُيَيْنَةٌ مِنْ مَاءٍ عَذْبَةٌ، فَأَعْجَبَتْهُ لِطِيبِهَا، فَقَالَ: لَوِ اعْتَزَلْتُ النَّاسَ فَأَقَمْتُ فِي هٰذَا الشِّعْبِ، وَلَنْ أَفْعَلَ حَتَّى أَسْتَأْذِنَ رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَذَكَرَ ذٰلِكَ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: لَا تَفْعَلْ، فَإِنَّ مَقَامَ أَحَدِكُمْ فِي سَبِيلِ اللهِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاتِهِ فِي بَيْتِهِ سَبْعِينَ عَامًا، أَلَا تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللهُ لَكُمْ وَيُدْخِلَكُمُ الْجَنَّةَ؟ اُغْزُوا فِي سَبِيلِ اللهِ، مَنْ قَاتَلَ فِي سَبِيلِ اللهِ فُوَاقَ نَاقَةٍ وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن، باب ما جاء في الغدو...، رقم: ١٦٥٠)

1326. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Seorang sahabat Nabi saw. melewati sebuah jalan perbukitan yang di dekatnya terdapat mata air kecil yang airnya segar. Ia pun takjub akan keindahannya. Ia berkata, 'Seandainya saja aku menyendiri dari orang-orang dan tinggal di tempat ini! Tetapi aku tidak akan melakukannya sebelum minta izin kepada Rasulullah saw.' Maka ia menceritakan hal itu kepada Rasulullah saw., lalu beliau bersabda, 'Jangan kamu lakukan, karena sesungguhnya berdirinya salah seorang di antara kalian di jalan Allah lebih utama daripada shalat di rumahnya selama 70 tahun. Tidak sukakah kalian jika Allah mengampuni kalian dan memasukkan kalian ke surga? Berperanglah di jalan Allah! Karena, barangsiapa berperang di jalan Allah sekira waktu antara dua kali perahan susu unta, ia wajib mendapatkan surga.'" (*H.r. Tirmidzi*).

Keterangan

Sekira waktu antara dua kali perahan susu unta: Yaitu waktu istirahat antara satu perahan dan perahan berikutnya. (*An-Nihayah*)

Maksudnya: Barangsiapa berperang di jalan Allah sebentar saja. (*Mirqah*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ صُدِعَ رَأْسُهُ فِي سَبِيلِ اللهِ فَاحْتَسَبَ، غُفِرَ لَهُ مَا كَانَ قَبْلَ ذٰلِكَ مِنْ ذَنْبٍ. (رواه الطبراني في الكبير وإسناده حسن، مجمع الزوائد ٣/٣٠)

1327. Dari 'Abdullah bin 'Umar r.huma., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa menderita sakit kepala ketika di jalan Allah lalu mengharap pahala dari Allah, maka akan diampuni semua dosa-dosanya yang telah lalu." (*H.r. Thabarani*).

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما عَنِ النَّبِيِّ ﷺ فِيمَا يَحْكِي عَنْ رَبِّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى قَالَ: أَيُّمَا عَبْدٍ مِنْ عِبَادِي خَرَجَ مُجَاهِدًا فِي سَبِيلِي ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِي ضَمِنْتُ لَهُ أَنْ أَرْجِعَهُ بِمَا أَصَابَ مِنْ أَجْرٍ وَغَنِيمَةٍ، وَإِنْ قَبَضْتُهُ أَنْ أَغْفِرَ لَهُ وَأَرْحَمَهُ وَأُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ. (رواه أحمد ٢/ ١١٧)

1328. Dari Ibnu 'Umar r.huma., dari Nabi saw., beliau menceritakan dari Tuhannya *tabaraka wa ta'ala*, Dia berfirman, "Siapa saja di antara hamba-Ku yang keluar berjihad di jalan-Ku karena mencari keridhaan-Ku, niscaya Aku jamin akan memulangkannya dengan membawa pahala dan ghanimah. Dan jika Aku cabut nyawanya, Aku jamin akan mengampuninya, merahmatinya, dan memasukkannya ke dalam surga." (*H.r. Ahmad*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: تَضَمَّنَ اللهُ لِمَنْ خَرَجَ فِي سَبِيلِهِ، لَا يُخْرِجُهُ إِلَّا جِهَادًا فِي سَبِيلِي وَإِيمَانًا بِي وَتَصْدِيقًا بِرُسُلِي، فَهُوَ عَلَيَّ ضَامِنٌ أَنْ أُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ أَوْ أَرْجِعَهُ إِلَى مَسْكَنِهِ الَّذِي خَرَجَ مِنْهُ، نَائِلًا مَا نَالَ مِنْ أَجْرٍ أَوْ غَنِيمَةٍ، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ! مَا مِنْ كَلْمٍ يُكْلَمُ فِي سَبِيلِ اللهِ تَعَالَى إِلَّا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَهَيْئَتِهِ حِينَ كُلِمَ، لَوْنُهُ لَوْنُ دَمٍ وَرِيحُهُ مِسْكٌ، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ! لَوْلَا أَنْ يَشُقَّ عَلَى الْمُسْلِمِينَ مَا قَعَدْتُ خِلَافَ سَرِيَّةٍ تَغْزُو فِي سَبِيلِ اللهِ أَبَدًا! وَلَكِنْ لَا أَجِدُ سَعَةً فَأَحْمِلَهُمْ، وَلَا يَجِدُونَ سَعَةً وَيَشُقُّ عَلَيْهِمْ أَنْ يَتَخَلَّفُوا عَنِّي، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ! لَوَدِدْتُ أَنِّي أَغْزُو فِي سَبِيلِ اللهِ فَأُقْتَلُ، ثُمَّ أَغْزُو فَأُقْتَلُ، ثُمَّ أَغْزُو فَأُقْتَلُ.

(رواه مسلم، باب فضل الجهاد...، رقم: ٤٨٥٩)

1329. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Allah memberikan jaminan kepada orang yang keluar di jalan Allah, 'Jika ia keluar semata-mata untuk berjihad di jalan-Ku, karena beriman kepada-Ku, dan membenarkan para Rasul-Ku, maka Aku jamin akan memasukkannya ke dalam surga atau mengembalikannya ke tempat tinggalnya yang ia tinggalkan, dengan membawa pahala atau ghanimah.'

Demi Dzat Yang jiwa Muhammad ada di tangan-Nya! Setiap luka yang tergores di jalan Allah *ta'ala*, pasti akan datang pada hari Kiamat seperti keadaannya ketika tergores. Warnanya seperti warna darah dan berbau kasturi. Demi Dzat Yang jiwa Muhammad ada di tangan-Nya! Kalau saja bukan karena khawatir memberatkan kaum muslimin, aku tidak akan pernah tinggal tanpa menyertai pasukan yang berperang di jalan Allah selama-lamanya. Tetapi, aku tidak mempunyai harta untuk membekali mereka dengan kendaraan; demikian juga, mereka sendiri juga tidak mempunyai harta. Dan jika mereka tidak bisa menyertaiku dalam suatu peperangan, itu akan menyusahkan mereka. Demi Dzat Yang jiwa Muhammad ada di tangan-Nya! Sungguh aku sangat ingin untuk berperang di jalan Allah lalu terbunuh, kemudian berperang lagi lalu terbunuh, kemudian berperang lagi lalu terbunuh." (*H.r. Muslim*).

عَنِ ابْنِ عُمَرَ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: إِذَا تَبَايَعْتُمْ بِالْعِيْنَةِ وَأَخَذْتُمْ أَذْنَابَ الْبَقَرِ وَرَضِيْتُمْ بِالزَّرْعِ وَتَرَكْتُمُ الْجِهَادَ، سَلَّطَ اللهُ عَلَيْكُمْ ذُلًّا لَا يَنْزِعُهُ حَتَّى تَرْجِعُوْا إِلَى دِيْنِكُمْ. (رواه أبو داود، باب في النهي عن العينة، رقم: ٣٤٦٢)

1330. Dari Ibnu 'Umar r.huma., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Jika kalian telah bertransaksi dengan *'inah* [1], asyik (berladang) dengan sapi, merasa puas dengan cocok tanam, dan kalian tinggalkan jihad, niscaya Allah akan menimpakan kehinaan kepada kalian yang tidak akan dicabut-Nya kembali sebelum kalian kembali kepada agama kalian." (*H.r. Abu Dawud*).

Keterangan

Jika kalian telah bertransaksi dengan 'inah: Maksudnya, jika kalian telah mencurahkan perhatian kalian pada jual beli, mencari harta, mencari kesenangan, dan jalan-jalan di pasar.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ لَقِيَ اللهَ بِغَيْرِ أَثَرٍ مِنْ جِهَادٍ، لَقِيَ اللهَ وَفِيْهِ ثُلْمَةٌ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث غريب، باب ما جاء في فضل المرابط، رقم: ١٦٦٦)

1331. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa menemui Allah tanpa ada bekas-bekas jihad di badannya,

---

1 Imam Rafi'i mengatakan: Jual beli dengan *'inah* adalah seseorang menjual sebuah barang kepada orang lain dengan pembayaran bertempo, dan diserahkannya barang itu kepada pembeli, lalu penjual tersebut membelinya kembali dengan pembayaran kontan yang lebih murah daripada harga pertama. (*'Aunul-Ma'bud*)

maka ia menemui Allah dalam keadaan dirinya terdapat kekurangan." (*H.r. Tirmidzi*).

Keterangan

Bekas-bekas jihad adalah berupa luka, debu jalanan, atau kelelahan badan. (*Mirqah*).

عَنْ سُهَيْلٍ ﷺ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَقَامُ أَحَدِكُمْ فِي سَبِيلِ اللهِ سَاعَةً خَيْرٌ لَكُمْ مِنْ عَمَلِهِ عُمُرَهُ فِي أَهْلِهِ. (رواه الحاكم ٣/٨٨٢)

1332. Dari Suhail r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Berdirinya salah seorang di antara kalian sesaat di jalan Allah itu lebih baik baginya daripada beramal seumur hidup di tengah keluarganya." (*H.r. Hakim*).

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ﷺ قَالَ: بَعَثَ النَّبِيُّ ﷺ عَبْدَ اللهِ بْنَ رَوَاحَةَ فِي سَرِيَّةٍ فَوَافَقَ ذٰلِكَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَغَدَا أَصْحَابُهُ، فَقَالَ: أَتَخَلَّفُ فَأُصَلِّي مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ ثُمَّ أَلْحَقُهُمْ. فَلَمَّا صَلَّى مَعَ النَّبِيِّ ﷺ رَآهُ، فَقَالَ لَهُ: مَا مَنَعَكَ أَنْ تَغْدُوَ مَعَ أَصْحَابِكَ؟ فَقَالَ: أَرَدْتُ أَنْ أُصَلِّيَ مَعَكَ ثُمَّ أَلْحَقَهُمْ، فَقَالَ: لَوْ أَنْفَقْتَ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مَا أَدْرَكْتَ فَضْلَ غَدْوَتِهِمْ.

(رواه الترمذي، وقال: هذا حديث غريب، باب ما جاء في السفر يوم الجمعة، رقم: ٥٢٧)

1333. Dari Ibnu 'Abbas r.huma., ia berkata, "Nabi saw. mengutus 'Abdullah bin Rawahah dalam suatu pasukan kecil bertepatan pada hari Jum'at. Teman-temannya telah berangkat di pagi hari. Ia berkata, 'Aku akan berangkat belakangan supaya bisa shalat Jum'at bersama Rasulullah saw. lalu aku akan menyusul mereka.' Ketika ia telah selesai shalat bersama Nabi saw. , beliau melihatnya. Maka beliau bertanya, 'Apa yang menghalangimu berangkat pagi-pagi bersama teman-temanmu?' Aku menjawab, 'Aku ingin shalat Jum'at bersamamu lalu akan menyusul mereka.' Beliau bersabda, 'Jikalau kamu menginfakkan semua yang ada di bumi, kamu belum bisa mendapatkan keutamaan seperti keutamaan perjalanan mereka pagi tadi." (*H.r. Tirmidzi*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: أَمَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِسَرِيَّةٍ تَخْرُجُ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! أَنَخْرُجُ اللَّيْلَةَ أَمْ نَمْكُثُ حَتَّى نُصْبِحَ؟ فَقَالَ: أَوَلَا تُحِبُّونَ أَنْ تَبِيتُوا فِي خَرِيفٍ مِنْ خَرَائِفِ الْجَنَّةِ؟ وَالْخَرِيفُ الْحَدِيقَةُ. (السنن الكبرى ٩/١٥٨)

1334. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. memerintahkan satu pasukan kecil untuk berangkat. Maka mereka berkata, 'Wahai Rasulullah! Apakah kami harus keluar malam ini atau tinggal dulu sampai pagi?' Beliau menjawab, 'Apakah kalian tidak suka bermalam di salah satu kebun dari kebun-kebun surga?' (*Sunanul-Kubra*).

عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رضي الله عنه أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ: أَيُّ الْأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: الصَّلَاةُ لِوَقْتِهَا، وَبِرُّ الْوَالِدَيْنِ، ثُمَّ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ. (رواه البخاري، باب وسمى النبي ﷺ الصلاة عملا، رقم: ٧٥٣٤)

1335. Dari Ibnu Mas'ud r.a., bahwasanya seorang laki-laki bertanya kepada Nabi saw., "Amal apakah yang paling utama?" Beliau menjawab, "Shalat pada waktunya, berbakti kepada kedua orangtua, lalu jihad fi sabilillah." (*H.r. Bukhari*).

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رضي الله عنه أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: ثَلَاثَةٌ كُلُّهُمْ ضَامِنٌ عَلَى اللهِ، إِنْ عَاشَ رُزِقَ وَكُفِيَ، وَإِنْ مَاتَ أَدْخَلَهُ اللهُ الْجَنَّةَ: مَنْ دَخَلَ بَيْتَهُ فَسَلَّمَ فَهُوَ ضَامِنٌ عَلَى اللهِ، وَمَنْ خَرَجَ إِلَى الْمَسْجِدِ فَهُوَ ضَامِنٌ عَلَى اللهِ، وَمَنْ خَرَجَ فِي سَبِيلِ اللهِ فَهُوَ ضَامِنٌ عَلَى اللهِ.

(رواه ابن حبان، قال المحقق: الحديث صحيح ٢/٢٥٢)

1336. Dari Abu Umamah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Ada tiga golongan, semuanya mendapat jaminan dari Allah. Jika hidup, akan diberi rezeki dan dicukupi. Jika mati, Allah akan memasukkannya ke dalam surga, yaitu: 1) Barangsiapa masuk ke rumahnya dan mengucapkan salam, maka ia mendapat jaminan dari Allah. 2) Barangsiapa keluar menuju masjid, maka ia mendapat jaminan dari Allah. 3) Barangsiapa keluar di jalan Allah, maka ia mendapat jaminan dari Allah." (*H.r. Ibnu Hibban*).

عَنْ حُمَيْدِ بْنِ هِلَالٍ رحمه الله قَالَ: كَانَ رَجُلٌ مِنَ الطُّفَاوَةِ طَرِيقُهُ عَلَيْنَا، يَأْتِي عَلَى الْحَيِّ فَيُحَدِّثُهُمْ، قَالَ: أَتَيْتُ الْمَدِينَةَ فِي عِيرٍ لَنَا، فَبِعْنَا بِضَاعَتَنَا، ثُمَّ قُلْتُ: لَأَنْطَلِقَنَّ إِلَى هٰذَا الرَّجُلِ فَلَآتِيَنَّ مَنْ بَعْدِي بِخَبَرِهِ، قَالَ: فَانْتَهَيْتُ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَإِذَا هُوَ يُرِينِي بَيْتًا، قَالَ: إِنَّ امْرَأَةً كَانَتْ فِيهِ، فَخَرَجَتْ فِي سَرِيَّةٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ، وَتَرَكَتْ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ عَنْزَةً وَصِيصَتَهَا الَّتِي تَنْسِجُ بِهَا، فَفَقَدَتْ عَنْزًا مِنْ غَنَمِهَا وَصِيصَتَهَا، قَالَتْ: يَا رَبِّ! (إِنَّكَ) قَدْ ضَمِنْتَ لِمَنْ خَرَجَ فِي سَبِيلِكَ أَنْ تَحْفَظَ عَلَيْهِ، وَإِنِّي قَدْ

فَقَدْتُ عَنْزًا مِنْ غَنَمِي وَصِيصَتِي، وَإِنِّي أَنْشُدُكَ عَنْزِي وَصِيصَتِي، قَالَ: فَجَعَلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَذْكُرُلَهُ شِدَّةَ مُنَاشَدَتِهَا لِرَبِّهَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى، قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: فَأَصْبَحَتْ عَنْزُهَا وَمِثْلُهَا وَصِيصَتُهَا وَمِثْلُهَا، وَهَاتِيْكَ، فَأْتِهَا فَاسْأَلْهَا إِنْ شِئْتَ، قَالَ: قُلْتُ: بَلْ أُصَدِّقُكَ. (رواه أحمد ورجاله رجال الصحيح، مجمع الزوائد ٥/٥٠٤)

1337. Dari Humaid bin Hilal r.a., ia berkata, "Ada seorang laki-laki dari Tufawah biasa lewat di tempat kami. Ia datang ke kampung kami, lalu bercerita kepada orang-orang kampung, 'Aku datang ke Madinah dalam suatu kafilah. Lalu kami menjual barang-barang dagangan kami. Aku pun berkata, 'Aku akan datang kepada laki-laki itu (Muhammad) sehingga aku bisa membawa kabar kepada yang lain mengenainya. Akhirnya aku bertemu Rasulullah saw.. Beliau menunjukkan sebuah rumah kepadaku. Beliau bersabda, 'Seorang perempuan tinggal di rumah itu.' Lalu ia keluar bersama kaum muslimin dalam sebuah pasukan kecil. Ia meninggalkan 12 ekor kambing dan alat tenunnya yang ia pakai untuk menenun. Kemudian (setelah kembali), ia kehilangan seekor kambing dan alat tenunnya. Ia berkata, "Wahai Tuhanku! Engkau telah menjamin orang yang keluar di jalan-Mu untuk menjaganya. Sesungguhnya aku telah kehilangan seekor kambing dan alat tenunku. Aku memohon kepada-Mu untuk mengembalikan kambing dan alat tenunku!' Maka Rasulullah menceritakan kepada laki-laki itu tentang permohonan perempuan itu yang sungguh-sungguh kepada Tuhannya *tabaraka wa ta'ala*. Rasulullah saw. bersabda, 'Lalu esok paginya perempuan itu mendapatkan kambingnya ditambah seekor lagi; juga alat tenunnya, ditambah satu alat lagi. Itu orangnya!. Datang dan bertanyalah kepadanya jika kamu mau.' Aku berkata, 'Tidak perlu, aku percaya kepadamu.'" (*H.r. Ahmad, Majma'uz-Zawa`id*).

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: عَلَيْكُمْ بِالْجِهَادِ فِي سَبِيْلِ اللهِ فَإِنَّهُ بَابٌ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ، يُذْهِبُ اللهُ بِهِ الْهَمَّ وَالْغَمَّ (وَزَادَ فِيْهِ غَيْرُهُ) وَجَاهِدُوْا فِي سَبِيْلِ اللهِ الْقَرِيْبَ وَالْبَعِيْدَ، وَأَقِيْمُوْا حُدُوْدَ اللهِ فِي الْقَرِيْبِ وَالْبَعِيْدِ، وَلَا تَأْخُذْكُمْ فِي اللهِ لَوْمَةُ لَائِمٍ. (رواه الحاكم وقال: هذا حديث صحيح الإسناد ولم يخرجاه ووافقه الذهبي ٢/٧٤)

1338. Dari 'Ubadah bin Ash-Shamit r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Hendaklah kalian berjihad fi sabilillah karena, jihad merupakan salah satu pintu surga. Dengan jihad, Allah akan menghilangkan kesedihan

dan kegelisahan." (Dalam riwayat lain ada tambahan), "Berjihadlah di jalan Allah di tempat yang dekat dan jauh. Tegakkanlah batasan-batasan Allah di tempat yang dekat dan jauh. Dan jangan sampai celaan orang menghalangi kalian dari taat kepada Allah." (*H.r. Hakim*).

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رضي الله عنه أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! ائْذَنْ لِي بِالسِّيَاحَةِ. قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنَّ سِيَاحَةَ أُمَّتِي الْجِهَادُ فِي سَبِيْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ. (رواه أبو داود، باب في النهي عن السياحة، رقم: ٢٤٨٦)

1339. Dari Abu Umamah r.a., bahwasanya seorang laki-laki berkata, "Wahai Rasulullah! Izinkan aku untuk mengembara." Nabi saw. bersabda, "Sesungguhnya pengembaraan umatku adalah jihad fi sabilillah *'azza wa jalla.*" (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ فُضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَقْرَبُ الْعَمَلِ إِلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ الْجِهَادُ فِي سَبِيْلِ اللهِ، وَلَا يُقَارِبُهُ شَيْءٌ. (رواه البخاري في التاريخ، وهو حديث حسن، الجامع الصغير ١/٢٠١)

1340. Dari Fadhalah bin 'Ubaid r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Amal yang paling dekat kepada Allah *'azza wa jalla* ialah jihad fi sabilillah. Tidak ada sesuatu pun yang bisa menyamainya." (*H.r. Bukhari —Tarikh Kabir, Jami'ush-Shaghir*).

عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رضي الله عنه قَالَ: سُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَيُّ النَّاسِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: رَجُلٌ يُجَاهِدُ فِي سَبِيْلِ اللهِ، قَالُوْا: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ مُؤْمِنٌ فِي شِعْبٍ مِنَ الشِّعَابِ يَتَّقِي رَبَّهُ وَيَدَعُ النَّاسَ مِنْ شَرِّهِ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن صحيح، باب ما جاء أي الناس أفضل، رقم: ١٦٦٠)

1341. Dari Abu Sa'id Al-Khudri r.a., ia berkata, Rasulullah saw. ditanya, "Siapakah orang yang paling utama?" Beliau bersabda, "Seseorang yang berjihad di jalan Allah." Mereka bertanya, "Lalu siapa?" Beliau menjawab, "Seorang mukmin yang berada di suatu tempat di antara dua bukit, bertaqwa kepada Tuhannya dan meninggalkan manusia agar tidak berbuat keburukan kepada mereka." (*H.r. Tirmidzi*).

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ سُئِلَ: أَيُّ الْمُؤْمِنِينَ أَكْمَلُ إِيمَانًا؟ قَالَ: رَجُلٌ يُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللهِ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ، وَرَجُلٌ يَعْبُدُ اللهَ فِي شِعْبٍ مِنَ الشِّعَابِ، قَدْ كَفَى النَّاسَ شَرَّهُ. (رواه أبو داود، باب في ثواب الجهاد، رقم: ٢٤٨٥)

1342. Dari Abu Sa'id Al-Khudri r.a., dari Nabi saw., bahwasanya beliau ditanya, "Siapakah orang mukmin yang paling sempurna imannya?" Beliau menjawab, "Seseorang yang berjihad fi sabilillah dengan jiwa dan hartanya, dan seorang laki-laki yang menyembah Allah di suatu kaki bukit, menyelamatkan orang-orang dari perbuatan buruk dirinya." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَوْقِفُ سَاعَةٍ فِي سَبِيلِ اللهِ خَيْرٌ مِنْ قِيَامِ لَيْلَةِ الْقَدْرِ عِنْدَ الْحَجَرِ الْأَسْوَدِ. (رواه ابن حبان، قال المحقق: إسناده صحيح ١٠/٤٣٦)

1343. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Berdiri sesaat di jalan Allah lebih baik daripada shalat malam pada malam Lailatul-Qadar di depan Hajar Aswad." (*H.r. Ibnu Hibban*).

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لِكُلِّ نَبِيٍّ رَهْبَانِيَّةٌ، وَرَهْبَانِيَّةُ هٰذِهِ الْأُمَّةِ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ. (رواه أحمد ٣/٢٦٦)

1344. Dari Anas bin Malik r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Setiap Nabi memiliki *rahbaniyah* (cara hidup kerahiban). Dan *rahbaniyah* umat ini adalah jihad fi sabilillah *'azza wa jalla*." (*H.r. Ahmad*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَثَلُ الْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَاللهُ أَعْلَمُ بِمَنْ يُجَاهِدُ فِي سَبِيلِهِ كَمَثَلِ الصَّائِمِ الْقَائِمِ الْخَاشِعِ الرَّاكِعِ السَّاجِدِ.

(رواه النسائي، باب مثل المجاهد في سبيل الله عز وجل، رقم: ٣١٢٩)

1345. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Perumpamaan orang yang berjihad di jalan Allah — dan Allah lebih mengetahui siapa yang berjihad di jalan-Nya — seperti orang yang terus berpuasa, shalat malam, selalu dalam keadaan khusyu', ruku', dan sujud." (*H.r. Nasa'i*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَثَلُ الْمُجَاهِدِ فِي سَبِيْلِ اللهِ، كَمَثَلِ الصَّائِمِ الْقَائِمِ الْقَانِتِ بِآيَاتِ اللهِ لَا يَفْتُرُ مِنْ صَوْمٍ وَلَا صَدَقَةٍ حَتَّى يَرْجِعَ الْمُجَاهِدُ إِلَى أَهْلِهِ. (وهو بعض الحديث، رواه ابن حبان، قال المحقق: إسناده صحيح ١٠/٤٨٦)

1346. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Perumpamaan orang yang berjihad di jalan Allah seperti orang yang selalu berpuasa, shalat malam, dan tunduk kepada ayat-ayat Allah. Tidak pernah jemu untuk berpuasa dan bershadaqah sampai orang yang berjihad kembali pada keluarganya." (*H.r. Ibnu Hibban*) —Penggalan hadits—

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِذَا اسْتُنْفِرْتُمْ فَانْفِرُوْا. (رواه ابن ماجه، باب الخروج في النفير، رقم: ٢٧٧٣)

1347. Dari Ibnu 'Abbas r.huma., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Jika kalian diminta berangkat (berjihad), maka berangkatlah!" (*H.r. Ibnu Majah*).

عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رضي الله عنه أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: يَا أَبَا سَعِيْدٍ مَنْ رَضِيَ بِاللهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِيْنًا وَبِمُحَمَّدٍ ﷺ نَبِيًّا، وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ. فَعَجِبَ لَهَا أَبُوْ سَعِيْدٍ فَقَالَ: أَعِدْهَا عَلَيَّ، يَارَسُوْلَ اللهِ! فَفَعَلَ، ثُمَّ قَالَ: وَأُخْرَى يُرْفَعُ بِهَا الْعَبْدُ مِائَةَ دَرَجَةٍ، مَا بَيْنَ كُلِّ دَرَجَتَيْنِ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ، قَالَ: وَمَا هِيَ؟ يَارَسُوْلَ اللهِ! قَالَ: الْجِهَادُ فِي سَبِيْلِ اللهِ، الْجِهَادُ فِي سَبِيْلِ اللهِ. (رواه مسلم، باب بيان ما أعده الله تعالى للمجاهد...، رقم: ٤٨٧٩)

1348. Dari Abu Sa'id Al-Khudri r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Hai Abu Sa'id, barangsiapa ridha Allah sebagai Tuhannya, Islam sebagai agamanya, dan Muhammad sebagai nabinya, ia wajib mendapatkan surga." Maka Abu Sa'id heran terhadap hal itu dan ia berkata, "Wahai Rasulullah, ulangilah sabdamu itu untukku." Lantas beliau mengulanginya dan bersabda, "Ada hal lain yang karenanya seorang hamba diangkat 100 derajat di surga. Jarak setiap dua derajat seperti jarak antara langit dan bumi." Abu Sa'id bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah itu?" Beliau menjawab, "Jihad fi sabilillah, jihad fi sabilillah." (*H.r. Muslim*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما قَالَ: مَاتَ رَجُلٌ بِالْمَدِيْنَةِ مِمَّنْ وُلِدَ بِهَا، فَصَلَّى عَلَيْهِ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ ثُمَّ قَالَ: يَالَيْتَهُ مَاتَ بِغَيْرِ مَوْلِدِهِ، قَالُوْا: وَلِمَ ذَاكَ يَارَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: إِنَّ الرَّجُلَ إِذَا مَاتَ بِغَيْرِ مَوْلِدِهِ قِيْسَ لَهُ مِنْ مَوْلِدِهِ إِلَى مُنْقَطَعِ أَثَرِهِ فِي الْجَنَّةِ. (رواه النسائي، باب الموت بغير مولده، رقم: ١٨٣٢)

1349. Dari 'Abdullah bin 'Amr r.huma., ia berkata, "Seorang laki-laki yang lahir di Madinah meninggal di sana. Rasulullah saw. menshalatkan jenazahnya lalu bersabda, 'Alangkah baiknya, jika ia mati bukan di tempat kelahirannya.' Mereka bertanya, 'Mengapa demikian, wahai Rasulullah?' Beliau bersabda, 'Sesungguhnya bila seseorang mati bukan di tempat kelahirannya, akan diukurkan satu tempat di surga sejauh tempat kelahirannya sampai ke tempat matinya." *(H.r. Nasa'i)*.

Keterangan

Makna hadits di atas bahwa akan diukur jarak antara tempat kelahirannya dan tempat perantauannya (tempat kematiannya), dan akan diberikan suatu tempat di surga seukuran jarak tersebut.

عَنْ أَبِي قِرْصَافَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: يَاأَيُّهَا النَّاسُ هَاجِرُوْا وَتَمَسَّكُوْا بِالْإِسْلَامِ، فَإِنَّ الْهِجْرَةَ لَاتَنْقَطِعُ مَادَامَ الْجِهَادُ. (رواه الطبراني ورجاله ثقات، مجمع الزوائد ٩/٦٨٥)

1350. Dari Abu Qirshafah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Wahai manusia! Berhijrahlah kalian dan berpegang teguhlah pada Islam. Karena hijrah tidak akan pernah berhenti selama jihad masih ada." *(H.r. Thabarani, Majma'uz-Zawa`id)*.

عَنْ مُعَاوِيَةَ وَعَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ عَوْفٍ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رضي الله عنهم أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: الْهِجْرَةُ خَصْلَتَانِ، إِحْدَاهُمَا: هَجْرُ السَّيِّئَاتِ، وَالْأُخْرَى: يُهَاجِرُ إِلَى اللهِ وَرَسُوْلِهِ، وَلَا تَنْقَطِعُ الْهِجْرَةُ مَاتُقُبِّلَتِ التَّوْبَةُ، وَلَا تَزَالُ التَّوْبَةُ مَقْبُوْلَةً حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنَ الْمَغْرِبِ، فَإِذَا طَلَعَتْ طُبِعَ عَلَى كُلِّ قَلْبٍ بِمَا فِيْهِ، وَكُفِيَ النَّاسُ الْعَمَلَ. (رواه أحمد والطبراني في الأوسط والصغير، ورجال أحمد ثقات، مجمع الزوائد ٥/٤٥٦)

1351. Dari Mu'awiyah, Abdurrahman bin'Auf, dan 'Abdullah bin 'Amr bin Al-'Ash r.hum, bahwasanya Nabi saw. bersabda, "Hijrah itu ada

dua macam. Salah satunya meninggalkan keburukan, sedang yang lain berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya. Hijrah tidak akan pernah berhenti selama taubat masih diterima. Taubat senantiasa diterima hingga matahari terbit dari barat. Bila matahari terbit dari barat, setiap hati manusia akan ditutup beserta isinya. Dan manusia tidak perlu lagi beramal." (*H.r. Ahmad* dan *Thabarani, Majma'uz-Zawa'id*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رضي الله عنهما قَالَ: قَالَ رَجُلٌ: يَارَسُوْلَ اللهِ! أَيُّ الْهِجْرَةِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: أَنْ تَهْجُرَ مَا كَرِهَ رَبُّكَ عَزَّوَجَلَّ وَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: الْهِجْرَةُ هِجْرَتَانِ: هِجْرَةُ الْحَاضِرِ وَهِجْرَةُ الْبَادِي، فَأَمَّا الْبَادِي فَيُجِيْبُ إِذَا دُعِيَ وَيُطِيْعُ إِذَا أُمِرَ، وَأَمَّا الْحَاضِرُ فَهُوَ أَعْظَمُهُمَا بَلِيَّةً وَأَعْظَمُهُمَا أَجْرًا. (رواه النسائي، باب هجرة البادي، رقم: ٤١٧٠)

1352. Dari 'Abdullah bin 'Amr r.huma., ia berkata bahwa seseorang berkata, "Wahai Rasulullah! Hijrah manakah yang paling utama?" Beliau bersabda, "Kamu tinggalkan apa yang dibenci Tuhanmu *'azza wa jalla.*" Rasulullah bersabda lagi, "Hijrah itu ada dua macam, yakni hijrahnya orang kota maupun desa dan hijrahnya orang pedalaman. Orang yang tinggal di pedalaman, harus datang bila dipanggil dan harus taat bila diperintah. Sedangkan orang kota maupun desa lebih besar ujiannya dan lebih besar pula pahalanya." (*H.r. Nasa'i*).

Keterangan

(Orang kota maupun desa) lebih besar pahalanya, karena mempunyai berbagai kesibukan dengan pekerjaan, perdagangan, maupun pabriknya yang senantiasa menghadang di sekelilingnya. (*Hasyiyatut-Targhib*).

عَنْ وَاثِلَةَ بْنِ الْأَسْقَعِ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ لِي رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: وَتُهَاجِرُ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: هِجْرَةُ الْبَادِيَةِ أَوْ هِجْرَةُ الْبَاتَّةِ؟ قُلْتُ: أَيُّهُمَا أَفْضَلُ؟ قَالَ: هِجْرَةُ الْبَاتَّةِ، وَهِجْرَةُ الْبَاتَّةِ أَنْ تَثْبُتَ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، وَهِجْرَةُ الْبَادِيَةِ أَنْ تَرْجِعَ إِلَى بَادِيَتِكَ، وَعَلَيْكَ السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ فِي عُسْرِكَ وَيُسْرِكَ وَمَكْرَهِكَ وَمَنْشَطِكَ وَأَثَرَةٍ عَلَيْكَ. (وهو بعض الحديث، رواه الطبراني ورجاله ثقات، مجمع الزوائد ٥/٤٥٨)

1353. Dari Watsilah bin Asqa' r.a., ia berkata, "Rasulullah bersabda kepadaku, 'Maukah kamu berhijrah?' Aku menjawab, 'Ya.' Beliau bertanya, 'Hijratul-Badiyah (hijrahnya orang pedalaman) ataukah hijratul-Battah (hijrah secara total)?' Aku bertanya, 'Mana yang lebih utama?' Beliau

menjawab, 'Hijratul-Battah. Hijratul-Battah adalah tetap tinggal bersama Rasulullah saw., sedang hijratul-Badiyah ialah kamu kembali ke tempat tinggalmu di pedalaman. Dan kamu wajib untuk selalu mendengar dan ta'at, baik pada saat sulit, saat mudah, saat yang kamu benci, saat kamu semangat, atau saat ada seseorang dilebihkan atas kamu padahal ia tidak berhak." (*H.r. Thabarani, Majma'uz-Zawa'id*) —Penggalan hadits—

عَنْ أَبِي فَاطِمَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: عَلَيْكَ بِالْهِجْرَةِ فَإِنَّهُ لَا مِثْلَ لَهَا. (رواه النسائي، باب الحث على الهجرة، رقم: ٤١٧٢)

1354. Dari Abu Fathimah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Berhijrahlah kamu, karena hijrah itu tidak ada bandingannya." (*H.r. Nasa'i*).

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَفْضَلُ الصَّدَقَاتِ ظِلُّ فُسْطَاطٍ فِي سَبِيْلِ اللهِ، وَمَنِيْحَةُ خَادِمٍ فِي سَبِيْلِ اللهِ، أَوْ طَرُوْقَةُ فَحْلٍ فِي سَبِيْلِ اللهِ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن غريب صحيح، باب ما جاء في فضل الخدمة في سبيل الله، رقم: ١٦٢٧)

1355. Dari Abu Umamah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Shadaqah yang paling utama adalah memberikan naungan kemah di jalan Allah, dan memberikan pelayan kepada orang yang berperang di jalan Allah, atau memberikan kendaraan di jalan Allah." (*H.r. Tirmidzi*).

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ لَمْ يَغْزُ أَوْ يُجَهِّزْ غَازِيًا أَوْ يَخْلُفْ غَازِيًا فِي أَهْلِهِ بِخَيْرٍ، أَصَابَهُ اللهُ بِقَارِعَةٍ. قَالَ يَزِيْدُ بْنُ عَبْدِ رَبِّهِ فِي حَدِيْثِهِ: قَبْلَ يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

(رواه أبو داود، باب كراهية ترك الغزو، رقم: ٢٥٠٣)

1356. Dari Abu Umamah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Barangsiapa tidak mau berperang atau menyiapkan bekal untuk orang yang akan berperang atau mengurus keluarga orang yang sedang berperang, niscaya Allah akan menimpakan bencana yang besar kepadanya." Yazid bin 'Abdi Rabbihi berkata dalam haditsnya, 'Itu sebelum hari Kiamat.' (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رضي الله عنه أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ بَعَثَ إِلَى بَنِي لِحْيَانَ فَقَالَ: لِيَخْرُجْ مِنْ كُلِّ رَجُلَيْنِ رَجُلٌ، ثُمَّ قَالَ لِلْقَاعِدِ: أَيُّكُمْ خَلَفَ الْخَارِجَ فِي أَهْلِهِ وَمَالِهِ بِخَيْرٍ، كَانَ

لَهُ مِثْلُ نِصْفِ أَجْرِ الْخَارِجِ. (رواه مسلم، باب فضل إعانة الغازي في سبيل الله، رقم: ٤٩٠٧)

1357. Dari Abu Sa'id Al-Khudri r.a., bahwasanya Rasulullah saw. mengirim utusan kepada Bani Lihyan, lalu beliau bersabda, "Hendaknya dari setiap dua orang laki-laki berangkat satu orang." Lalu beliau bersabda kepada orang yang tidak berangkat, "Siapa saja di antara kalian yang mengurus keluarga dan harta orang yang keluar (di jalan Allah) dengan baik, maka akan mendapatkan pahala separuh dari pahala orang yang keluar." (*H.r. Muslim*).

عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ جَهَّزَ حَاجًّا أَوْ جَهَّزَ غَازِيًا، أَوْ خَلَفَهُ فِي أَهْلِهِ، أَوْ فَطَّرَ صَائِمًا، فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِهِ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَجْرِهِ شَيْئًا.

(رواه البيهقي في شعب الإيمان ٣/ ٤٨٠)

1358. Dari Zaid bin Khalid Al-Juhani r.a., ia berkata Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa yang menyiapkan bekal untuk orang yang berhaji atau orang yang berperang, atau mengurus keluarganya, atau memberikan buka puasa kepada orang yang berpuasa, maka ia memperoleh pahala yang sama dengan mereka tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun." (*H.r. Baihaqi, Syu'abul-Iman*).

عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ جَهَّزَ غَازِيًا فِي سَبِيْلِ اللهِ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِهِ، وَمَنْ خَلَفَ غَازِيًا فِي أَهْلِهِ بِخَيْرٍ وَأَنْفَقَ عَلَى أَهْلِهِ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِهِ. (رواه الطبراني في الأوسط ورجاله رجال الصحيح، مجمع الزوائد ٥/ ٥١٥)

1359. Dari Zaid bin Tsabit r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Barangsiapa menyiapkan bekal untuk seseorang yang akan berperang di jalan Allah, maka ia mendapat pahala yang sama dengannya. Dan barangsiapa mengurus dengan baik keluarga orang yang sedang berperang dan memberi nafkah kepada mereka, maka ia mendapat pahala yang sama dengannya." (*H.r. Thabarani, Majma'uz-Zawa`id*).

عَنْ بُرَيْدَةَ رضي الله عنه أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: حُرْمَةُ نِسَاءِ الْمُجَاهِدِيْنَ عَلَى الْقَاعِدِيْنَ كَحُرْمَةِ أُمَّهَاتِهِمْ، وَإِذَا خَلَفَهُ فِي أَهْلِهِ فَخَانَهُ قِيْلَ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: هٰذَا خَانَكَ فِي أَهْلِكَ فَخُذْ مِنْ حَسَنَاتِهِ مَا شِئْتَ، فَمَا ظَنُّكُمْ؟ (رواه النسائي، باب من خان غازيا في أهله، رقم: ٣١٩٢)

1360. Dari Buraidah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Haramnya istri orang-orang yang berjihad bagi orang-orang yang tinggal di rumah ialah seperti haramnya ibu mereka. Dan jika orang yang tinggal di rumah mengurus keluarga orang yang sedang berjihad lalu mengkhianatinya, maka pada hari Kiamat akan dikatakan kepadanya, 'Inilah orang yang telah mengkhianatimu, maka ambillah kebaikannya sekehendakmu.' Bagaimana kiranya menurut kalian?." (*H.r. Nasa'i*).

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ رضي الله عنه قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ بِنَاقَةٍ مَخْطُومَةٍ فَقَالَ: هٰذِهِ فِي سَبِيلِ اللهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَكَ بِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ سَبْعُ مِائَةِ نَاقَةٍ، كُلُّهَا مَخْطُومَةٌ. (رواه مسلم، باب فضل الصدقة في سبيل الله ....، رقم: ٤٨٩٧)

1361. Dari Abu Mas'ud Al-Anshari r.a., ia berkata, Seorang laki-laki datang dengan seekor unta yang telah dipasang kekang, lalu berkata, "Unta ini untuk keperluan fi sabilillah." Maka Rasulullah saw. bersabda, "Sebab seekor unta itu, kamu akan mendapatkan 700 ekor unta pada hari Kiamat, semuanya telah terpasang kekangnya." (*H.r. Muslim*).

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رضي الله عنه أَنَّ فَتًى مِنْ أَسْلَمَ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي أُرِيدُ الْغَزْوَ وَلَيْسَ مَعِيَ مَا أَتَجَهَّزُ، قَالَ: ائْتِ فُلَانًا، فَإِنَّهُ قَدْ كَانَ تَجَهَّزَ فَمَرِضَ، فَأَتَاهُ فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ يُقْرِئُكَ السَّلَامَ وَيَقُولُ: أَعْطِنِي الَّذِي تَجَهَّزْتَ بِهِ، قَالَ: يَا فُلَانَةُ! أَعْطِيهِ الَّذِي تَجَهَّزْتُ بِهِ، وَلَا تَحْبِسِي عَنْهُ شَيْئًا، فَوَاللهِ! لَا تَحْبِسِي مِنْهُ شَيْئًا فَيُبَارَكَ لَكِ فِيهِ.

(رواه مسلم، باب فضل إعانة الغازي ....، رقم: ٤٩٠١)

1362. Dari Anas bin Malik r.a., bahwasanya seorang pemuda dari bani Aslam berkata, "Wahai Rasulullah! Saya ingin berperang, akan tetapi saya tidak mempunyai bekal." Beliau bersabda, "Datanglah kepada Fulan. Sesungguhnya ia telah menyiapkan bekal, namun ia sakit." Maka pemuda itu mendatanginya dan berkata, "Sesungguhnya Rasulullah saw. mengirimkan salam kepadamu dan bersabda, 'Berikan kepadaku bekal yang telah engkau persiapkan.' Maka orang tersebut berkata, 'Hai Fulanah! Berikan kepadanya bekal yang telah kupersiapkan dan jangan menahan sedikit pun darinya. Demi Allah, janganlah kamu menahannya sedikit pun. Karena dengan demikian kamu akan mendapatkan berkah padanya.'" (*H.r. Muslim*).

عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ رضي الله عنه قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنْ حَبَسَ فَرَسًا فِيْ سَبِيْلِ اللهِ كَانَ سِتْرَهُ مِنْ نَارٍ (رواه عبد بن حميد، المسند الجامع ٥/٥٤٧)

1363. Dari Zaid bin Tsabit r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Barangsiapa menyediakan seekor kuda di jalan Allah untuk selamanya, maka kuda itu akan menjadi penghalangnya dari api neraka." (*H.r. 'Abdu bin Humaid*).

3. ADAB DAN AMALAN KELUAR DI JALAN ALLAH

AYAT-AYAT AL-QUR'AN

اذْهَبْ أَنْتَ وَأَخُوكَ بِآيَاتِي وَلَا تَنِيَا فِي ذِكْرِي ۝ اذْهَبَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ ۝ فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَيِّنًا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ ۝ قَالَا رَبَّنَا إِنَّنَا نَخَافُ أَنْ يَفْرُطَ عَلَيْنَا أَوْ أَنْ يَطْغَىٰ ۝ قَالَ لَا تَخَافَا إِنَّنِي مَعَكُمَا أَسْمَعُ وَأَرَىٰ ۝ (طه: ٤٢-٤٦)

1. *"Pergilah kamu beserta saudaramu dengan membawa ayat-ayat-Ku, dan janganlah kalian berdua lalai dalam mengingat-Ku; pergilah kalian berdua kepada Fir'aun, sesungguhnya ia telah melampaui batas; maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut. Berkatalah mereka berdua, "Wahai Tuhan kami, sesungguhnya kami khawatir bahwa ia segera menyiksa kami atau akan bertambah melampaui batas.' Allah berfirman, 'Janganlah kalian berdua khawatir, sesungguhnya Aku beserta kalian berdua, Aku mendengar dan melihat.'"* (Q.s. Thaha: 42-46).

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ۝ (آل عمران: ١٥٩)

2. *"Maka disebabkan rahmat dari Allahlah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad,*

maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada Nya." (Q.s. Ali 'Imran: 159).

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ۝ وَإِمَّا يَنْزَغَنَّكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْغٌ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ إِنَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ۝ (الأعراف: ١٩٩-٢٠٠)

3. *"Jadilah kamu pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari orang-orang yang bodoh. Dan jika kamu ditimpa suatu godaan syaitan, maka berlindunglah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."* (Q.s. Al-A'raaf: 199-200).

وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَاهْجُرْهُمْ هَجْرًا جَمِيلًا ۝ (المزمل: ١٠)

4. *"Dan bersabarlah terhadap apa yang mereka ucapkan dan jauhilah mereka dengan cara yang baik."* (Q.s. Al-Muzzammil: 10).

HADITS-HADITS NABI

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ حَدَّثَتْ أَنَّهَا قَالَتْ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ: يَا رَسُولَ اللهِ! هَلْ أَتَى عَلَيْكَ يَوْمٌ كَانَ أَشَدَّ مِنْ يَوْمِ أُحُدٍ؟ فَقَالَ: لَقَدْ لَقِيتُ مِنْ قَوْمِكِ، وَكَانَ أَشَدَّ مَا لَقِيتُ مِنْهُمْ يَوْمَ الْعَقَبَةِ، إِذْ عَرَضْتُ نَفْسِي عَلَى ابْنِ عَبْدِ يَالِيلَ بْنِ عَبْدِ كُلَالٍ فَلَمْ يُجِبْنِي إِلَى مَا أَرَدْتُ، فَانْطَلَقْتُ وَأَنَا مَهْمُومٌ عَلَى وَجْهِي، فَنَظَرْتُ فَإِذَا جِبْرَئِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ، فَنَادَانِي، فَقَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ سَمِعَ قَوْلَ قَوْمِكَ لَكَ وَمَا رَدُّوا عَلَيْكَ، وَقَدْ بَعَثَ إِلَيْكَ مَلَكَ الْجِبَالِ لِتَأْمُرَهُ بِمَا شِئْتَ فِيهِمْ، قَالَ: فَنَادَانِي مَلَكُ الْجِبَالِ وَسَلَّمَ عَلَيَّ، ثُمَّ قَالَ: يَا مُحَمَّدُ! إِنَّ اللهَ قَدْ سَمِعَ قَوْلَ قَوْمِكَ لَكَ، وَأَنَا مَلَكُ الْجِبَالِ، وَقَدْ بَعَثَنِي رَبُّكَ إِلَيْكَ لِتَأْمُرَنِي بِأَمْرِكَ، فَمَا شِئْتَ؟ (إِنْ شِئْتَ) أَطْبَقْتُ عَلَيْهِمُ الْأَخْشَبَيْنِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ: بَلْ أَرْجُو أَنْ يُخْرِجَ اللهُ تَعَالَى مِنْ أَصْلَابِهِمْ مَنْ يَعْبُدُ اللهَ وَحْدَهُ لَا يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا. (رواه مسلم، باب ما لقي النبي ﷺ من أذى المشركين والمنافقين، رقم: ٤٦٥٣)

1364. Dari 'Aisyah r.ha., istri Nabi saw., ia bercerita bahwa ia berkata kepada Rasulullah saw., "Wahai Rasulullah! Pernahkah engkau mengalami suatu hari yang lebih berat daripada hari terjadinya perang Uhud?" Beliau menjawab, "Sungguh, aku telah mengalami banyak kesusahan dari kaummu. Dan hari yang paling berat yang pernah aku alami adalah hari 'aqabah. Pada waktu itu aku menemui Ibnu Abdi Yalil bin 'Abdi Kulal, namun ia tidak mengabulkan apa yang kuinginkan. Maka aku pulang dengan kesedihan yang menyelimuti wajahku. Aku tidak menyadari segala sesuatunya, hingga tiba di Qarnuts-Tsa'alib. Aku mengangkat kepalaku dan aku lihat sebuah awan telah menaungiku. Setelah aku pandangi dengan seksama, ternyata di sana ada Jibril a.s. Ia memanggilku dan berkata, 'Sesungguhnya Allah *'azza wa jalla* telah mendengar perkataan kaummu kepadamu dan jawaban mereka Dia telah mengutus malaikat penjaga gunung supaya engkau memerintahkan kepadanya apa yang engkau kehendaki terhadap mereka." Beliau bersabda, "Maka malaikat penjaga gunung memanggilku dan mengucapkan salam kepadaku. Lalu berkata, 'Hai Muhammad! Sesungguhnya Allah telah mendengar perkataan kaummu kepadamu. Dan aku adalah malaikat penjaga gunung. Tuhanmu telah mengutusku kepadamu supaya engkau dapat memberikan perintah kepadaku. Apa yang engkau kehendaki? (Jika engkau kehendaki) aku akan himpitkan dua gunung kepada mereka.' Maka Rasulullah saw. bersabda kepadanya, 'Bukan begitu, tetapi aku berharap supaya Allah mengeluarkan dari keturunan mereka orang yang menyembah Allah semata, tidak menyekutukan sesuatu pun dengan-Nya.'" (*H.r. Muslim*).

Keterangan

Aku tidak menyadari segala sesuatunya, hingga tiba di Qarnuts-Tsa'alib: Yakni aku tidak menghiraukan keadaanku dan ke tempat mana aku menuju. Aku baru menyadarinya ketika tiba di Qarnuts-Tsa'alib. Hal itu karena begitu besarnya kesedihan yang aku alami. (*Syarah Muslim-Nawawi*).

Dua buah gunung: Yakni dua gunung yang ada di Mekkah. Yaitu gunung Abu Qubais dan gunung yang berhadapan dengannya.

عَنِ ابْنِ عُمَرَ ﷺ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فِيْ سَفَرٍ، فَأَقْبَلَ أَعْرَابِيٌّ، فَلَمَّا دَنَا قَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: أَيْنَ تُرِيْدُ؟ قَالَ: إِلَى أَهْلِيْ، قَالَ: هَلْ لَكَ فِيْ خَيْرٍ؟ وَمَا هُوَ؟ قَالَ: تَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ، قَالَ: مَنْ شَاهِدٌ عَلَى مَا تَقُوْلُ؟ قَالَ: هٰذِهِ الشَّجَرَةُ، فَدَعَاهَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَهِيَ بِشَاطِئِ

الْوَادِي فَأَقْبَلَتْ تَخُدُّ الْأَرْضَ خَدًّا حَتَّى جَاءَتْ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَاسْتَشْهَدَهَا ثَلَاثًا، فَشَهِدَتْ أَنَّهُ كَمَا قَالَ، ثُمَّ رَجَعَتْ إِلَى مَنْبَتِهَا وَرَجَعَ الْأَعْرَابِيُّ إِلَى قَوْمِهِ وَقَالَ: إِنْ يَتَّبِعُونِي آتِيكَ بِهِمْ، وَإِلَّا رَجَعْتُ إِلَيْكَ فَكُنْتُ مَعَكَ. (رواه الطبراني ورجاله رجال الصحيح، ورواه أبو يعلى أيضا والبزار، مجمع الزوائد ٨/٥١٧)

1365. Dari Ibnu 'Umar r.huma., ia berkata, "Kami bersama Rasulullah saw. dalam suatu perjalanan, lalu datanglah seorang Arab Badui. Ketika ia sudah dekat, Nabi saw. bertanya kepadanya, 'Mau ke mana?' Ia menjawab, 'Pulang ke rumah.' Beliau bertanya, 'Maukah kamu melakukan satu kebaikan?' Ia bertanya, 'Apakah itu?' Beliau menjawab, 'Kamu bersaksi bahwa tidak ada sesembahan selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya.' Ia bertanya, 'Siapakah yang bisa menjadi saksi atas apa yang engkau katakan?' Beliau menjawab, 'Pohon ini.' Maka Rasulullah saw. memanggil pohon tersebut yang berada di tepi lembah. Pohon tersebut datang membelah tanah, sampai ia berada di hadapan Rasulullah saw.. Beliau meminta pohon itu bersaksi, hingga tiga kali. Pohon itu pun bersaksi seperti apa yang diucapkan Rasulullah saw.. Kemudian ia kembali ke tempat tumbuhnya semula. Orang badui itu pun kembali kepada kaumnya, namun sebelumnya ia berkata, 'Jika mereka mau mengikutiku, aku akan membawa mereka kepadamu. Jika tidak, aku akan kembali kepadamu dan akan selalu bersamamu.'" (*H.r. Thabarani, Majma'uz-Zawa`id*).

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رضي الله عنه أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ لِعَلِيٍّ يَوْمَ خَيْبَرَ: أُنْفُذْ عَلَى رِسْلِكَ، حَتَّى تَنْزِلَ بِسَاحَتِهِمْ، ثُمَّ ادْعُهُمْ إِلَى الْإِسْلَامِ، وَأَخْبِرْهُمْ بِمَا يَجِبُ عَلَيْهِمْ مِنْ حَقِّ اللهِ فِيهِ، فَوَاللهِ! لَأَنْ يَهْدِيَ اللهُ بِكَ رَجُلًا وَاحِدًا خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَنْ يَكُونَ لَكَ حُمْرُ النَّعَمِ. (وهو جزء من الحديث، رواه مسلم، باب من فضائل علي بن أبي طالب رضي الله عنه، رقم: ٦٢٢٣)

1366. Dari Sahl bin Sa'd r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda kepada 'Ali pada hari (menjelang) perang Khaibar, "Berjalanlah pelan-pelan sampai engkau tiba di daerah mereka. Lalu ajaklah mereka kepada Islam dan beritahukan kepada mereka kewajiban mereka kepada Allah. Demi Allah! Jika Allah memberi hidayah kepada seseorang dengan sebab kamu, itu lebih baik bagimu daripada unta merah." (*H.r. Muslim*) —Penggalan hadits—

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو ﷺ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً. (الحديث، رواه البخاري، باب ما ذكر عن بني إسرائيل، رقم: ٣٤٦١)

1367. Dari 'Abdullah bin 'Amr r.huma., bahwasanya Nabi saw. bersabda, "Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat." —hingga akhir hadits— (*H.r. Bukhari*).

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ عَائِذٍ ﷺ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا بَعَثَ بَعْثًا قَالَ: تَأَلَّفُوا النَّاسَ، وَتَأَنَّوْا بِهِمْ، وَلَا تُغِيرُوْا عَلَيْهِمْ حَتَّى تَدْعُوْهُمْ، فَمَا عَلَى الْأَرْضِ مِنْ أَهْلِ بَيْتِ مَدَرٍ وَلَا وَبَرٍ إِلَّا وَأَنْ تَأْتُوْنِي بِهِمْ مُسْلِمِيْنَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ تَقْتُلُوْا رِجَالَهُمْ وَتَأْتُوْنِي بِنِسَائِهِمْ. (المطالب العالية ٢/١٦٦، وذكر صاحب الإصابة بنحوه ٣/١٥٢)

1368. Dari 'Abdurrahman bin 'Aidz r.a.: Bila Nabi saw. mengirim suatu pasukan, beliau bersabda, "Ambillah hati orang-orang. Bersikap lembutlah kepada mereka. Janganlah kalian menyerang mereka sebelum kalian mendakwahi mereka. Siapapun yang ada di muka bumi, baik di perkotaan maupun pedalaman, jika kalian membawa mereka kepadaku dalam keadaan sudah masuk Islam, itu lebih aku sukai daripada kalian membunuh para lelakinya dan membawa kepadaku perempuan-perempuannya." (*Al-Mathalibul-'Aliyah*).

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: تَسْمَعُوْنَ وَيُسْمَعُ مِنْكُمْ، وَيُسْمَعُ مِمَّنْ سَمِعَ مِنْكُمْ. (رواه أبو داود، باب فضل نشر العلم، رقم: ٣٦٥٩)

1369. Dari Ibnu 'Abbas r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Hendaknya kalian mendengarkan dan hendaknya orang-orang mendengarkan kalian. Hendaknya orang-orang lain juga mendengarkan orang-orang yang mendengarkan kalian." (*H.r. Abu Dawud*).

Keterangan

Maknanya, "Kalian harus menjaga ilmu dariku dan menyampaikannya kepada orang-orang sesudah kalian. Dan orang-orang sesudah kalian juga menyampaikan kepada orang-orang sesudah mereka sehingga ilmu itu bisa terus tersebar." (*Badzlul-Majhud*).

عَنِ الْأَحْنَفِ بْنِ قَيْسٍ رضي الله عنه قَالَ: بَيْنَا أَنَا أَطُوفُ بِالْبَيْتِ فِي زَمَنِ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رضي الله عنه إِذْ جَاءَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي لَيْثٍ وَأَخَذَ يَدِي فَقَالَ: أَلَا أُبَشِّرُكَ؟ قُلْتُ: بَلَى! فَقَالَ: هَلْ تَذْكُرُ إِذْ بَعَثَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ إِلَى قَوْمِكَ بَنِي سَعْدٍ فَجَعَلْتُ أَعْرِضُ عَلَيْهِمُ الْإِسْلَامَ وَأَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ، فَقُلْتَ: أَنْتَ إِنَّكَ تَدْعُو إِلَى الْخَيْرِ وَإِنَّهُ لَيَدْعُو إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُ بِالْخَيْرِ، فَبَلَّغْتُ ذٰلِكَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: اللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِلْأَحْنَافِ بْنِ قَيْسٍ، فَكَانَ الْأَحْنَافُ رضي الله عنه يَقُولُ: مَا مِنْ عَمَلِي شَيْءٌ أَرْجَى لِي مِنْهُ. (رواه الحاكم في المستدرك ٣/٦١٤)

1370. Dari Ahnaf bin Qais r.a., ia berkata, "Ketika aku sedang thawaf di Ka'bah pada zaman Utsman bin 'Affan r.a., tiba-tiba datanglah seorang laki-laki dari Bani Laits lalu memegang tanganku dan berkata, 'Maukah aku berikan kabar gembira kepadamu?' Aku menjawab, 'Ya.' Ia berkata, 'Masih ingatkah engkau ketika Rasulullah saw. mengutusku kepada kaummu, Bani Sa'd. Lalu aku menawarkan dan mengajak mereka kepada Islam? Saat itu engkau berkata kepadaku, 'Sesungguhnya engkau mengajak kepada kebaikan dan menyuruh kepada kebaikan, dan sesungguhnya dia (Rasulullah saw.) pun mengajak kepada kebaikan dan meyuruh kepada kebaikan. Maka aku sampaikan hal itu kepada Nabi saw., beliau pun berdoa, 'Ya Allah, ampunilah Ahnaf bin Qais.' Ahnaf bin Qais r.a. berkata, 'Tidak ada satu pun amalku yang lebih aku harapkan daripada doa itu.'" (*H.r. Hakim*).

عَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه قَالَ: أَرْسَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ رَجُلًا مِنْ أَصْحَابِهِ إِلَى رَأْسٍ مِنْ رُؤُوسِ الْمُشْرِكِينَ يَدْعُوهُ إِلَى اللهِ، فَقَالَ: هٰذَا الْإِلٰهُ الَّذِي تَدْعُو إِلَيْهِ أَمِنْ فِضَّةٍ هُوَ؟ أَمْ مِنْ نُحَاسٍ هُوَ؟ فَتَعَاظَمَ مَقَالَتُهُ فِي صَدْرِ رَسُولِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَرَجَعَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَأَخْبَرَهُ، فَقَالَ: ارْجِعْ إِلَيْهِ فَادْعُهُ إِلَى اللهِ، وَرَسُولُ اللهِ ﷺ فِي الطَّرِيقِ لَا يَعْلَمُ، فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَأَخْبَرَهُ أَنَّ اللهَ قَدْ أَهْلَكَ صَاحِبَهُ، وَنَزَلَتْ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ: ﴿وَيُرْسِلُ الصَّوَاعِقَ فَيُصِيبُ بِهَا مَنْ يَشَاءُ وَهُمْ يُجَادِلُونَ فِي اللهِ﴾ (رواه أبو يعلى، قال المحشي: إسناده حسن ٣/٣٥١)

1371. Dari Anas r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. mengutus seorang sahabatnya kepada salah seorang pimpinan kaum musyrikin, untuk

mengajaknya kepada Allah. Pemimpin orang musyrik itu berkata, 'Apakah Tuhan yang kalian dakwahkan itu terbuat dari perak? Atau dari tembaga?' Ucapan orang itu terasa sangat berat dalam dada utusan Rasulullah saw. Ia pun kembali kepada Nabi saw. dan mengabarinya. Beliau bersabda, 'Kembalilah kepadanya, ajaklah ia kepada Allah!' Maka ia kembali kepada pimpinan musyrik tersebut dan lagi-lagi ia mengatakan hal yang serupa. Lalu ia kembali mendatangi Rasulullah saw. dan mengabarinya. Beliau bersabda, 'Kembalilah kepadanya, ajaklah ia kepada Allah!' Rasulullah saw. waktu itu sedang dalam perjalanan. Beliau tidak mengetahui apa yang terjadi. Shahabat tersebut lalu mengabarkan kepada beliau bahwa Allah telah membinasakan pemimpin musyrik tersebut. Sebuah ayat turun kepada Nabi saw., *'Wa yursilush-shawa'iqa fa yushibu biha man yasyaau wa hum yujadiluna fillah* (Dan Allah mengirimkan halilintar lalu menimpakannya kepada siapa yang Dia kehendaki sedang mereka berbantah-bantahan tentang Allah).'" (*H.r. Abu Ya'la*).

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ لِمُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رضي الله عنه حِيْنَ بَعَثَهُ إِلَى الْيَمَنِ: إِنَّكَ سَتَأْتِي قَوْمًا أَهْلَ كِتَابٍ، فَإِذَا جِئْتَهُمْ فَادْعُهُمْ إِلَى أَنْ يَشْهَدُوْا أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوْا لَكَ بِذٰلِكَ فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ اللهَ قَدْ فَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوْا لَكَ بِذٰلِكَ فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ اللهَ قَدْ فَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً تُؤْخَذُ مِنْ أَغْنِيَائِهِمْ فَتُرَدُّ عَلَى فُقَرَائِهِمْ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوْا لَكَ بِذٰلِكَ فَإِيَّاكَ وَكَرَائِمَ أَمْوَالِهِمْ، وَاتَّقِ دَعْوَةَ الْمَظْلُوْمِ فَإِنَّهُ لَيْسَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ اللهِ حِجَابٌ. (رواه البخاري، باب أخذ الصدقة من الأغنياء...، رقم: ١٤٩٦)

1372. Dari Ibnu 'Abbas r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda kepada Mu'adz bin Jabal r.a. ketika beliau mengutusnya ke Yaman, "Sesungguhnya kamu akan datang kepada kaum ahli kitab. Jika kamu sudah sampai kepada mereka, ajaklah mereka untuk bersaksi bahwa tiada Tuhan (yang berhak disembah) selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah. Jika mereka mau menurutimu melakukannya, maka beritahukan kepada mereka bahwa Allah telah mewajibkan shalat lima waktu kepada mereka setiap sehari semalam. Jika mereka mau menurutimu untuk melakukannya, maka beritahukan kepada mereka bahwa Allah telah mewajibkan zakat kepada mereka yang diambil dari orang kaya di antara mereka dan dikembalikan kepada orang fakir di antara mereka. Jika mereka mau menurutimu untuk melakukannya,

maka hindarilah harta mereka yang berharga. Dan takutlah doa orang yang teraniaya. Karena sesungguhnya tidak ada hijab antara dia dan Allah." (*H.r. Bukhari*).

عَنِ الْبَرَاءِ رضي الله عنه أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ بَعَثَ خَالِدَ بْنَ الْوَلِيْدِ إِلَى أَهْلِ الْيَمَنِ يَدْعُوْهُمْ إِلَى الْإِسْلَامِ، قَالَ الْبَرَاءُ: فَكُنْتُ فِيْمَنْ خَرَجَ مَعَ خَالِدِ بْنِ الْوَلِيْدِ، فَأَقَمْنَا سِتَّةَ أَشْهُرٍ يَدْعُوْ إِلَى الْإِسْلَامِ فَلَمْ يُجِيْبُوْهُ، ثُمَّ إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ بَعَثَ عَلِيَّ بْنَ أَبِيْ طَالِبٍ رضي الله عنه وَأَمَرَهُ أَنْ يُقْفِلَ خَالِدًا إِلَّا رَجُلًا كَانَ مِمَّنْ مَعَ خَالِدٍ فَأَحَبَّ أَنْ يُعَقِّبَ مَعَ عَلِيٍّ فَلْيُعَقِّبْ مَعَهُ، قَالَ الْبَرَاءُ: فَكُنْتُ فِيْمَنْ عَقَّبَ مَعَ عَلِيٍّ، فَلَمَّا دَنَوْنَا مِنَ الْقَوْمِ خَرَجُوْا إِلَيْنَا، ثُمَّ تَقَدَّمَ فَصَلَّى بِنَا عَلِيٌّ ثُمَّ صَفَّنَا صَفًّا وَاحِدًا، ثُمَّ تَقَدَّمَ بَيْنَ أَيْدِيْنَا وَقَرَأَ عَلَيْهِمْ كِتَابَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَأَسْلَمَتْ هَمْدَانُ جَمِيْعًا، فَكَتَبَ عَلِيٌّ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ بِإِسْلَامِهِمْ، فَلَمَّا قَرَأَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ الْكِتَابَ خَرَّ سَاجِدًا ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَى هَمْدَانَ، السَّلَامُ عَلَى هَمْدَانَ. (قال البيهقي: رواه البخاري مختصرا من وجه آخر عن إبراهيم بن يوسف، البداية والنهاية ٥/١٠١)

1373. Dari Bara' r.a., bahwasanya Rasulullah saw. mengirim Khalid bin Walid r.a. kepada penduduk Yaman untuk mengajak mereka kepada Islam. Bara' berkata, "Aku termasuk orang yang ikut keluar bersama Khalid bin Walid. Kami bermukim selama enam bulan untuk mengajak mereka kepada Islam, akan tetapi mereka tidak mau mengikuti ajakan Khalid. Kemudian Rasulullah saw. mengutus 'Ali bin Abi Thalib r.a. dan memerintahkan kepadanya untuk menyuruh Khalid pulang. Namun bagi orang yang menyertai rombongan Khalid, bila mereka ingin meneruskan bersama 'Ali, maka ia boleh meneruskannya. Bara' berkata, 'Aku termasuk orang yang meneruskan tugas bersama 'Ali. Ketika kami mendekati penduduk Yaman, mereka keluar menemui kami. Lalu 'Ali maju dan mengimami shalat. Kemudian kami berbaris sebanyak satu shaff dan 'Ali maju di depan kami untuk membaca surat Rasulullah saw. Akhirnya Suku Hamdan masuk Islam semua. Lalu 'Ali menulis surat kepada Rasulullah saw. yang berisi tentang keislaman mereka. Selesai membaca surat tersebut, Rasulullah saw. bersungkur sujud lalu mengangkat kepalanya dan bersabda, 'Salam sejahtera kepada suku Hamdan, Salam sejahtera kepada suku Hamdan.'" (*Al-Bidayah wan-Nihayah*).

عَنْ خُرَيْمِ بْنِ فَاتِكٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ أَنْفَقَ نَفَقَةً فِيْ سَبِيْلِ اللهِ كُتِبَتْ لَهُ سَبْعُ مِائَةِ ضِعْفٍ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن، باب ما جاء في فضل النفقة في سبيل الله، رقم: ١٦٢٥)

1374. Dari Khuraim bin Fatik r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa membelanjakan harta di jalan Allah, akan dicatat pahala untuknya 700 kali lipat." (*H.r. Tirmidzi*).

عَنْ مُعَاذٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّ الصَّلَاةَ وَالصِّيَامَ وَالذِّكْرَ يُضَاعَفُ عَلَى النَّفَقَةِ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ بِسَبْعِ مِائَةِ ضِعْفٍ. (رواه أبو داود، باب في تضعيف الذكر في سبيل الله عز وجل، رقم: ٢٤٩٨)

1375. Dari Mu'adz r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya pahala shalat, puasa, dan dzikir di jalan Allah dilipatgandakan 700 kali dibandingkan pahala membelanjakan harta di jalan Allah *'azza wa jalla*." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ مُعَاذٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّ الذِّكْرَ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ يُضَعَّفُ فَوْقَ النَّفَقَةِ بِسَبْعِ مِائَةِ ضِعْفٍ. (قال يحيى في حديثه: بسبع مائة ألف، رواه أحمد)

1376. Dari Mu'adz r.a., dari Rasulullah saw., beliau bersabda, "Sesungguhnya dzikir di jalan Allah dilipatgandakan 700 kali daripada membelanjakan harta di jalan Allah." (Dalam riwayat Yahya: 7.000 kali lipat). (*H.r. Ahmad*).

عَنْ مُعَاذٍ الْجُهَنِيِّ رضي الله عنه أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ قَرَأَ أَلْفَ آيَةٍ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ، كَتَبَهُ اللهُ مَعَ النَّبِيِّيْنَ وَالصِّدِّيْقِيْنَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِيْنَ. (رواه الحاكم وقال: هذا حديث صحيح الإسناد ولم يخرجاه ووافقه الذهبي ٢/٨٧)

1377. Dari Mu'adz Al-Juhani r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa membaca 1000 ayat di jalan Allah, Allah akan mencatatnya bersama para Nabi, orang-orang shiddiq, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang yang shalih." (*H.r. Hakim*).

عَنْ عَلِيٍّ ؓ قَالَ: مَا كَانَ فِينَا فَارِسٌ يَوْمَ بَدْرٍ غَيْرَ الْمِقْدَادِ، وَلَقَدْ رَأَيْتُنَا وَمَا فِينَا إِلَّا نَائِمٌ إِلَّا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ تَحْتَ شَجَرَةٍ يُصَلِّي وَيَبْكِي حَتَّى أَصْبَحَ. (رواه أحمد ١/١٢٥)

1378. Dari 'Ali r.a., ia berkata, "Pada perang Badar, tidak ada seorang penunggang kuda pun di kalangan kami selain Miqdad. Dan sungguh, aku teringat, kami semua tidur, kecuali Rasulullah saw. yang terus shalat dan menangis di bawah pohon sampai pagi." (*H.r. Ahmad*).

عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ ؓ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ صَامَ يَوْمًا فِي سَبِيْلِ اللهِ بَاعَدَ اللهُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ النَّارِ بِذٰلِكَ الْيَوْمِ سَبْعِيْنَ خَرِيْفًا. (رواه النسائي، باب ثواب من صام ..... رقم: ٢٢٤٧)

1379. Dari Abu Sa'id Al-Khudri r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa berpuasa satu hari di jalan Allah, maka Allah akan menjauhkannya dari neraka sejauh 70 tahun perjalanan, dengan sebab puasanya pada hari itu." (*H.r. Nasa'i*).

عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبَسَةَ ؓ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ صَامَ يَوْمًا فِي سَبِيْلِ اللهِ بَعُدَتْ مِنْهُ النَّارُ مَسِيْرَةَ مِائَةِ عَامٍ. (رواه الطبراني في الكبير والأوسط ورجاله موثقون، مجمع الزوائد ٣/٤٤٤)

1380. Dari 'Amr bin 'Abasah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa berpuasa sehari di jalan Allah, neraka akan menjauh darinya sejauh 100 tahun perjalanan." (*H.r. Thabarani, Majma'uz-Zawa`id*).

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ ؓ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ صَامَ يَوْمًا فِي سَبِيْلِ اللهِ جَعَلَ اللهُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ النَّارِ خَنْدَقًا كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث غريب، باب ما جاء في فضل الصوم في سبيل الله، رقم: ١٦٢٤)

1381. Dari Abu Umamah Al-Bahili r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Barangsiapa berpuasa sehari di jalan Allah, maka Allah akan membuat di antara dia dan neraka satu parit yang lebarnya sejauh jarak antara langit dan bumi." (*H.r. Tirmidzi*).

عَنْ أَنَسٍ ﷺ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ، أَكْثَرُنَا ظِلًّا مَنْ يَسْتَظِلُّ بِكِسَائِهِ، وَأَمَّا الَّذِينَ صَامُوا فَلَمْ يَعْمَلُوا شَيْئًا، وَأَمَّا الَّذِينَ أَفْطَرُوا فَبَعَثُوا الرِّكَابَ وَامْتَهَنُوا وَعَالَجُوا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ذَهَبَ الْمُفْطِرُونَ الْيَوْمَ بِالْأَجْرِ. (رواه البخاري، باب فضل الخدمة في الغزو، رقم: ٢٨٩)

1382. Dari Anas r.a., ia berkata, "Kami bersama Nabi saw. Orang yang mempunyai naungan paling lebar di antara kami adalah orang yang bernaung dengan pakaiannya. Orang-orang yang berpuasa tidak mampu berbuat apa-apa. Sedangkan orang-orang yang tidak berpuasa, menambatkan kendaraan dan melayani keperluan umum dengan giat terus-menerus. Maka Nabi saw. bersabda, 'Hari ini orang-orang yang tidak berpuasa memborong pahala.'" (*H.r. Bukhari*).

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ ﷺ قَالَ: كُنَّا نَغْزُوا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي رَمَضَانَ، فَمِنَّا الصَّائِمُ وَمِنَّا الْمُفْطِرُ، فَلَا يَجِدُ الصَّائِمُ عَلَى الْمُفْطِرِ وَلَا الْمُفْطِرُ عَلَى الصَّائِمِ، يَرَوْنَ أَنَّ مَنْ وَجَدَ قُوَّةً فَصَامَ فَإِنَّ ذٰلِكَ حَسَنٌ، وَيَرَوْنَ أَنَّ مَنْ وَجَدَ ضَعْفًا فَأَفْطَرَ فَإِنَّ ذٰلِكَ حَسَنٌ. (رواه مسلم، باب جواز الصوم والفطر في شهر رمضان ....، رقم: ٢٦١٨)

1383. Dari Abu Sa'id Al-Khudri r.a., ia berkata, "Kami berperang bersama Rasulullah saw. pada bulan Ramadhan. Di antara kami ada yang berpuasa dan ada yang berbuka. Orang yang berpuasa tidak merasa benci kepada yang tidak berpuasa dan orang yang tidak berpuasa tidak pula merasa benci kepada yang berpuasa. Mereka berpendapat siapa saja yang merasa kuat lalu berpuasa, maka yang demikian itu baik saja. Mereka juga berpendapat, siapa saja yang merasa lemah lalu tidak berpuasa, maka yang demikian itu baik pula." (*H.r. Muslim*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ الْخَطْمِيِّ ﷺ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَسْتَوْدِعَ الْجَيْشَ قَالَ: أَسْتَوْدِعُ اللهَ دِينَكُمْ وَأَمَانَتَكُمْ وَخَوَاتِيمَ أَعْمَالِكُمْ. (رواه أبو داود، باب في الدعاء عند الوداع، رقم: ٢٦٠١)

1384. Dari 'Abdullah Al-Khathmi r.a., ia berkata, "Jika Nabi saw. ingin melepas pasukan, beliau mengucapkan, 'Aku titipkan kepada Allah

agama kalian, amanah yang harus kalian jaga, dan penutup amalan-amalan kalian.'" (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ عَلِيِّ بْنِ رَبِيعَةَ رَحِمَهُ اللهُ قَالَ: شَهِدْتُ عَلِيًّا ﷺ وَأُتِيَ بِدَابَّةٍ لِيَرْكَبَهَا، فَلَمَّا وَضَعَ رِجْلَهُ فِي الرِّكَابِ قَالَ: بِاسْمِ اللهِ، فَلَمَّا اسْتَوَى عَلَى ظَهْرِهِ قَالَ: الْحَمْدُ لِلّٰهِ، ثُمَّ قَالَ: سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هٰذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ، ثُمَّ قَالَ: الْحَمْدُ لِلّٰهِ، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ قَالَ: اللهُ أَكْبَرُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ قَالَ: سُبْحَانَكَ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي فَاغْفِرْ لِي إِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ، ثُمَّ ضَحِكَ. فَقِيلَ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ! مِنْ أَيِّ شَيْءٍ ضَحِكْتَ؟ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَعَلَ كَمَا فَعَلْتُ ثُمَّ ضَحِكَ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! مِنْ أَيِّ شَيْءٍ ضَحِكْتَ؟ قَالَ: إِنَّ رَبَّكَ تَعَالَى يَعْجَبُ مِنْ عَبْدِهِ إِذَا قَالَ: اغْفِرْ لِي ذُنُوبِي، يَعْلَمُ أَنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ غَيْرِي.

(رواه أبو داود، باب ما يقول الرجل إذا ركب، رقم: ٢٦٠٢)

1385. Dari 'Ali bin Rabi'ah *rahimahullah,* ia berkata, "Aku menyaksikan ketika 'Ali r.a. diberi seekor hewan kendaraan untuk dinaiki. Pada saat ia meletakkan kakinya di atas sanggurdi (pijakan), ia berkata, '*Bismillah*.' Ketika ia sudah duduk tegak di atas punggung kendaraan, ia berkata, '*Alhamdulillah*,' lalu berdoa, '*Subhanalladzi sakhkharalana hadzaa wa ma kunna lahu muqrinin wa inna ila rabbina lamunqalibun* (Mahasuci Tuhan Yang telah menundukkan semua ini bagi kami, padahal sebelumnya kami tidak mampu menguasainya. Dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami).' Lalu ia mengucapkan *Alhamdulillah* sebanyak tiga kali, *Allahu Akbar* tiga kali, lalu berdoa, '*Subhanaka inni zhalamtu nafsi faghfirli innahu laa yaghfirudz dzunuba illa anta* (Mahasuci Engkau. Sesungguhnya aku telah menzalimi diriku sendiri maka ampunilah aku, sesungguhnya tiada yang bisa mengampuni dosa selain engkau), kemudian ia tersenyum. Ada yang bertanya, 'Wahai Amirul-Mukminin! Apa yang membuatmu tersenyum?' Ia menjawab, 'Aku telah melihat Rasulullah saw. melakukan apa yang aku lakukan, lalu beliau tersenyum.' Aku pun bertanya: 'Wahai Rasulullah! Mengapakah engkau tertawa?' Beliau menjawab, 'Sesungguhnya Tuhanmu Yang Mahatinggi kagum kepada hambanya bila ia berdoa, 'Ampunilah dosaku.' Allah berfirman, 'Hambaku tahu bahwa tidak ada yang bisa mengampuni dosa selain Aku.'" (*H.r. Abu Dawud*).

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ إِذَا اسْتَوَى عَلَى بَعِيْرِهِ خَارِجًا إِلَى سَفَرٍ، كَبَّرَ ثَلَاثًا، قَالَ: سُبْحَانَ الَّذِيْ سَخَّرَ لَنَا هٰذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِيْنَ وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُوْنَ، اَللّٰهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ فِيْ سَفَرِنَا هٰذَا الْبِرَّ وَالتَّقْوَى، وَمِنَ الْعَمَلِ مَا تَرْضَى، اَللّٰهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا سَفَرَنَا هٰذَا، وَاطْوِ عَنَّا بُعْدَهُ، اَللّٰهُمَّ أَنْتَ الصَّاحِبُ فِي السَّفَرِ، وَالْخَلِيْفَةُ فِي الْأَهْلِ، اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ وَعْثَاءِ السَّفَرِ، وَكَآبَةِ الْمَنْظَرِ، وَسُوْءِ الْمُنْقَلَبِ فِي الْمَالِ وَالْأَهْلِ، وَإِذَا رَجَعَ قَالَهُنَّ وَزَادَ فِيْهِنَّ: آيِبُوْنَ، تَائِبُوْنَ، عَابِدُوْنَ، لِرَبِّنَا حَامِدُوْنَ. (رواه مسلم، باب استحباب الذكر إذا ركب دابته...، رقم: ٣٢٧٥)

1386. Dari Ibnu 'Umar r.huma., bahwasanya jika Rasulullah saw. duduk tegak di atas untanya untuk keluar bepergian, beliau berdoa, "*Subhanalladzi sakhkhara lana hadza wa ma kunna lahu muqrinin, wa inna ila rabbina lamunqalibun. Allahumma inna nas'aluka fi safarina hadzal- birra wat-taqwa, wa minal-amali ma tardha. Allahumma hawwin alaina safarana hadza wathwi anna bu'dahu. Allahumma antash-shahibu fis-safari wal-khalifatu fil-ahli. Allahumma inni a'udzubika wa'tsa issafari, ka batil manzhari, wa suuil-munqalabi fil- mali wal-ahli* (Mahasuci Tuhan Yang telah menundukkan semua ini bagi kami, padahal sebelumnya kami tidak mampu menguasainya. Dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami. Ya Allah, kami mohon kebaikan dan ketaqwaan dalam perjalanan kami ini, juga amal yang Engkau ridhai. Ya Allah, mudahkanlah perjalanan kami ini dan persingkatlah jaraknya yang jauh untuk kami. Ya Allah, Engkau sebagai kawan dalam bepergian dan pengganti bagi keluarga yang ditinggalkan. Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kesulitan dalam perjalanan, pemandangan yang menyedihkan, dan dari hal buruk di tempat kembali, baik pada harta ataupun keluarga)." Dan bila pulang, beliau membaca doa tersebut dan menambahkan, "*Aa ibuna, taa ibuna, 'aa biduna lirabbina hamidun* (Kami telah kembali, bertaubat, beribadah, dan memuji Tuhan Kami)." (*H.r. Muslim*).

عَنْ صُهَيْبٍ رضي الله عنه أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ لَمْ يَرَ قَرْيَةً يُرِيْدُ دُخُوْلَهَا إِلَّا قَالَ: حِيْنَ يَرَاهَا: اَللّٰهُمَّ رَبَّ السَّمٰوَاتِ السَّبْعِ وَمَا أَظْلَلْنَ، وَرَبَّ الْأَرَضِيْنَ وَمَا أَقْلَلْنَ، وَرَبَّ الشَّيَاطِيْنِ وَمَا أَضْلَلْنَ، وَرَبَّ الرِّيَاحِ وَمَا ذَرَيْنَ، فَإِنَّا نَسْأَلُكَ خَيْرَ هٰذِهِ الْقَرْيَةِ وَخَيْرَ أَهْلِهَا، وَنَعُوْذُ

بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَشَرِّ أَهْلِهَا، وَشَرِّ مَا فِيهَا. (رواه الحاكم، وقال: هذا حديث صحيح الإسناد ووافقه الذهبي، ١٠٠/٢)

1387. Dari Shuhaib r.a., bahwasanya setiap kali Nabi saw. melihat suatu negeri yang ingin beliau masuki, maka beliau akan berdoa ketika melihatnya, *"Allahumma rabbassamawatis-sab'i wa ma azhlalna, wa rabbal-ardhinas-sab'i wa ma aqlalna, wa rabbasy-syayathina wa ma adhlalna, wa rabbar-riyahi wa ma dzaraina, fa inna nas aluka khaira hadzihil-qaryati wa khaira ahliha. Wa na'udzubika min syarriha wa syarri ahliha, wa syarri ma fiiha* (Ya Allah, Tuhan tujuh lapis langit dan apa yang dinaunginya, Tuhan tujuh lapis bumi dan apa yang ada di atas dan di dalamnya, Tuhan para syaitan dan orang yang disesatkannya, Tuhan angin dan apa yang diterbangkannya. Sesungguhnya kami memohon kepada-Mu kebaikan negeri ini dan kebaikan penduduknya. Dan kami berlindung kepada-Mu dari keburukannya, keburukan penduduknya, dan keburukan apa yang ada di dalamnya)." *(H.r. Hakim)*.

عَنْ خَوْلَةَ بِنْتِ حَكِيمٍ السُّلَمِيَّةِ ﷺ تَقُوْلُ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنْ نَزَلَ مَنْزِلًا ثُمَّ قَالَ: أَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ، لَمْ يَضُرَّهُ شَيْءٌ حَتَّى يَرْتَحِلَ مِنْ مَنْزِلِهِ ذٰلِكَ. (رواه مسلم، باب في التعوذ من سوء القضاء...، رقم: ٦٨٧٨)

1388. Dari Khaulah binti Hakim As-Sulamiyyah r.ha., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Barangsiapa singgah di suatu tempat lalu berdoa: *A'udzubi kalimatillahit-taammati min syarrima khalaq* (Aku berlindung dengan kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan apa yang Dia ciptakan), maka dia tidak akan ditimpa bahaya sedikitpun, hingga ia pergi dari persinggahan tersebut." *(H.r. Muslim)*.

عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ ﷺ قَالَ: قُلْنَا يَوْمَ الْخَنْدَقِ: يَارَسُوْلَ اللهِ! هَلْ مِنْ شَيْءٍ نَقُوْلُهُ فَقَدْ بَلَغَتِ الْقُلُوْبُ الْحَنَاجِرَ، قَالَ: نَعَمْ! اَللّٰهُمَّ اسْتُرْ عَوْرَاتِنَا وَآمِنْ رَوْعَاتِنَا، قَالَ: فَضَرَبَ اللهُ عَزَّوَجَلَّ وُجُوْهَ أَعْدَائِهِ بِالرِّيْحِ، فَهَزَمَهُمُ اللهُ عَزَّوَجَلَّ بِالرِّيْحِ. (رواه أحمد ٣/٣)

1389. Dari Abu Sa'id Al-Khudri r.a., ia berkata, "Kami berkata pada perang Khandaq, 'Wahai Rasulullah! Adakah doa yang bisa kami ucapkan saat ini karena hati kami telah sampai ke kerongkongan.' Beliau menjawab, 'Ada, yaitu: *Allahummas tur'auratina wa amin rau'atina* (Ya Allah, tutupilah kelemahan kami (dari musuh-musuh kami) dan berikanlah kami rasa

aman dari ketakutan).' Abu Sa'id r.a. berkata, 'Maka Allah meniupkan angin kencang ke wajah musuh-musuh kami, maka Allah *'azza wa jalla* mengalahkan mereka dengan angin.'" (*H.r. Ahmad*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ أَنْفَقَ زَوْجَيْنِ فِي سَبِيلِ اللهِ دَعَاهُ خَزَنَةُ الْجَنَّةِ، كُلُّ خَزَنَةِ بَابٍ: أَيْ فُلُ هَلُمَّ، قَالَ أَبُوبَكْرٍ رضي الله عنه: يَارَسُولَ اللهِ! ذَاكَ الَّذِي لَاتَوَى عَلَيْهِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنِّي لَأَرْجُو أَنْ تَكُونَ أَنْتَ مِنْهُمْ. (رواه البخاري، باب فضل النفقة في سبيل الله، رقم: ٢٨٤١)

1390. Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Barangsiapa menginfakkan sepasang barang di jalan Allah, maka malaikat penjaga surga akan memanggilnya, yakni setiap malaikat penjaga pintu surga. 'Wahai Fulan, kemarilah!' Abu Bakar berkata, 'Wahai Rasulullah, itu adalah orang tidak ada masalah baginya.' Maka Nabi saw. bersabda, 'Sungguh aku berharap engkau termasuk dari mereka.'" (*H.r. Bukhari*).

Keterangan

Sepasang barang adalah dua barang dari hartanya, misalnya dua kuda, dua hamba sahaya, atau dua unta. (*An-Nihayah*).

Tidak ada masalah baginya, maksudnya: Tidak menjadi masalah baginya untuk meninggalkan satu pintu dan masuk lewat pintu yang lain. (*Syarah Kirmani*).

عَنْ ثَوْبَانَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَفْضَلُ دِينَارٍ دِينَارٌ يُنْفِقُهُ الرَّجُلُ عَلَى عِيَالِهِ، وَدِينَارٌ يُنْفِقُهُ عَلَى فَرَسِهِ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَدِينَارٌ يُنْفِقُهُ الرَّجُلُ عَلَى أَصْحَابِهِ فِي سَبِيلِ اللهِ. (رواه ابن حبان، قال المحقق: إسناده صحيح، ١٠/٥٠٣)

1391. Dari Tsauban r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Dinar yang paling utama adalah dinar yang dibelanjakan seseorang untuk orang-orang yang menjadi tanggungannya, dinar yang dibelanjakan untuk kudanya di jalan Allah, dan dinar yang dibelanjakan seseorang untuk teman-temannya di jalan Allah." (*H.r. Ibnu Hibban*).

وَيُرْوَى عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: مَا رَأَيْتُ أَحَدًا أَكْثَرَ مَشُورَةً لِأَصْحَابِهِ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ. (رواه الترمذي، باب ما جاء في المشورة، رقم: ١٧١٤)

1392. Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Aku tidak pernah melihat seseorang yang lebih banyak bermusyawarah dengan para sahabatnya daripada Rasulullah saw." (*H.r. Tirmidzi*).

عَنْ عَلِيٍّ رضي الله عنه قَالَ: قُلْتُ: يَارَسُوْلَ اللهِ! إِنْ نَزَلَ بِنَا أَمْرٌ لَيْسَ فِيهِ بَيَانُ أَمْرٍ وَلَا نَهْيٍ فَمَا تَأْمُرُنَا؟ قَالَ: شَاوِرُوْا فِيْهِ الْفُقَهَاءَ وَالْعَابِدِيْنَ، وَلَا تُمْضُوْا فِيْهِ رَأْيَ خَاصَّةٍ. (رواه الطبراني في الأوسط ورجاله موثقون من أهل الصحيح، مجمع الزوائد ١/ ٤٢٨)

1393. Dari 'Ali r.a., ia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah! Jika di antara kami terjadi suatu masalah, yang tidak ada penjelasan tentang perintah atau larangan mengenainya, apa yang engkau perintahkan kepada kami?' Beliau menjawab, 'Bermusyawarahlah dengan para ulama dan para 'abid tentang masalah tersebut. Janganlah kalian hanya menggunakan pendapat orang tertentu saja dalam masalah tersebut." (*H.r. Thabarani, Majma'uz-Zawa`id*).

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ هٰذِهِ الْآيَةُ ﴿وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ﴾ الْآيَةَ، قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَمَا إِنَّ اللهَ وَرَسُوْلَهُ غَنِيَّانِ عَنْهُمَا وَلٰكِنْ جَعَلَهَا اللهُ رَحْمَةً لِأُمَّتِيْ، فَمَنْ شَاوَرَ مِنْهُمْ لَمْ يَعْدَمْ رُشْدًا، وَمَنْ تَرَكَ الْمَشْوَرَةَ مِنْهُمْ لَمْ يَعْدَمْ عَنَاءً. (رواه البيهقي ٦/ ٧٦)

1394. Dari Ibnu 'Abbas r.huma., ia berkata, "Ketika turun ayat ini: *Wa syawirhum fil amri* (Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam semua urusan), Rasulullah saw. bersabda, 'Sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya tidak butuh pada mereka berdua [1], akan tetapi Allah menjadikan musyawarah sebagai rahmat bagi umatku. Barangsiapa di antara mereka bermusyawarah, maka ia tidak akan kehilangan petunjuk dan barangsiapa di antara mereka meninggalkan musyawarah maka ia akan selalu menemui kesulitan." (*H.r. Baihaqi*).

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رضي الله عنه قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: حَرَسُ لَيْلَةٍ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ أَفْضَلُ مِنْ أَلْفِ لَيْلَةٍ يُقَامُ لَيْلُهَا وَيُصَامُ نَهَارُهَا. (رواه أحمد ١/ ٦١)

---

1 Hakim dan Baihaqi dalam Sunan-nya meriwayatkan dari Ibnu Abbas r.huma bahwa ayat tersebut turun mengenai Abu Bakar dan Umar r.huma. Hakim menshahihkannya. (*Durrul-Mantsur*)

1395. Dari Utsman bin 'Affan r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Berjaga satu malam di jalan Allah lebih utama daripada seribu malam yang dipenuhi shalat pada malam harinya dan puasa pada siang harinya.'" (*H.r. Ahmad*).

عَنْ سَهْلِ بْنِ الْحَنْظَلِيَّةِ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ (يَوْمَ حُنَيْنٍ): مَنْ يَحْرُسُنَا اللَّيْلَةَ؟ قَالَ أَنَسُ بْنُ أَبِي مَرْثَدٍ الْغَنَوِيُّ رضي الله عنه: أَنَا يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ: فَارْكَبْ. فَرَكِبَ فَرَسًا لَهُ وَجَاءَ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ: اسْتَقْبِلْ هٰذَا الشِّعْبَ حَتَّى تَكُونَ فِي أَعْلَاهُ، وَلَا نُغَرَّنَّ مِنْ قِبَلِكَ اللَّيْلَةَ. فَلَمَّا أَصْبَحْنَا خَرَجَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِلَى مُصَلَّاهُ فَرَكَعَ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ قَالَ: هَلْ أَحْسَسْتُمْ فَارِسَكُمْ؟ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! مَا أَحْسَسْنَاهُ؟ فَثُوِّبَ بِالصَّلَاةِ، فَجَعَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي وَهُوَ يَتَلَفَّتُ إِلَى الشِّعْبِ حَتَّى إِذَا قَضَى صَلَاتَهُ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَبْشِرُوا فَقَدْ جَاءَكُمْ فَارِسُكُمْ، فَجَعَلْنَا نَنْظُرُ إِلَى خِلَالِ الشَّجَرِ فِي الشِّعْبِ فَإِذَا هُوَ قَدْ جَاءَ حَتَّى وَقَفَ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَسَلَّمَ وَقَالَ: إِنِّي انْطَلَقْتُ حَتَّى كُنْتُ فِي أَعْلَى هٰذَا الشِّعْبِ حَيْثُ أَمَرَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَلَمَّا أَصْبَحْتُ اطَّلَعْتُ الشِّعْبَيْنِ كِلَيْهِمَا، فَنَظَرْتُ فَلَمْ أَرَ أَحَدًا، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ: هَلْ نَزَلْتَ اللَّيْلَةَ؟ قَالَ: لَا، إِلَّا مُصَلِّيًا أَوْ قَاضِيًا حَاجَةً، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ: قَدْ أَوْجَبْتَ، فَلَا عَلَيْكَ أَنْ لَا تَعْمَلَ بَعْدَهَا. (رواه أبو داود، باب في فضل الحرس في سبيل الله عز وجل، رقم: ٢٥٠١)

1396. Dari Sahl bin Hanzhaliyyah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda (ketika terjadi perang Hunain), "Siapa yang mau menjaga kami malam ini?" Anas bin Abi Martsad Al-Ghanawi r.huma. berkata, "Saya, ya Rasulullah!" Beliau bersabda, "Naiklah kudamu." Maka ia menaiki kudanya dan menghampiri Rasulullah saw. Beliau pun bersabda kepadanya, "Majulah terus ke jalan di bukit itu sampai kamu tiba di puncaknya. Dan jangan sampai kami diserang musuh dari arahmu malam ini (karena kelalaianmu)." Ketika waktu shubuh tiba, Rasulullah saw. keluar menuju tempat shalatnya kemudian shalat sunnah dua raka'at, lalu bertanya, "Apakah kalian melihat penunggang kuda kalian?" Mereka menjawab, "Wahai Rasulullah! Kami belum melihatnya." Kemudian

iqamat dikumandangkan untuk shalat Shubuh. Maka Rasulullah shalat sambil kadang-kadang menoleh ke arah jalan di bukit itu. Ketika selesai shalat dan mengucapkan salam, beliau bersabda, "Bergembiralah kalian, penunggang kuda kalian telah datang." Kami pun melihat ke sela-sela pepohonan di jalan bukit itu. Ternyata ia telah datang dan berhenti di hadapan Rasulullah saw.. Ia mengucapkan salam dan berkata, "Aku berangkat sampai berada di bagian atas bukit sebagaimana yang diperintahkan Rasulullah saw. Pagi harinya aku melihat dua jalan di bukit itu. Aku perhatikan baik-baik dan aku tidak melihat seorang pun." Rasul saw. bertanya kepadanya, "Apakah kamu turun semalam?" Ia menjawab, "Tidak, tapi aku hanya shalat dan buang hajat." Maka Rasulullah saw. bersabda, "Sungguh kamu wajib mendapatkan surga. Dan tidak apa-apa kalau kamu tidak melakukan lagi setelah ini." (*H.r. Abu Dawud*).

Keterangan

(Tidak apa-apa kalau) kamu tidak melakukan lagi: Yakni melakukan jaga malam sebagai tambahan (*tathawwu'*) setelah ia berjaga di malam itu. (*Badzlul-Majhud*).

عَنِ ابْنِ عَائِذٍ ﷺ خَرَجَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي جَنَازَةِ رَجُلٍ، فَلَمَّا وُضِعَ قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ ﷺ: لَا تُصَلِّ عَلَيْهِ يَا رَسُولَ اللهِ! فَإِنَّهُ فَاجِرٌ، فَالْتَفَتَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِلَى النَّاسِ فَقَالَ: هَلْ رَآهُ أَحَدٌ مِنْكُمْ عَلَى عَمَلِ الْإِسْلَامِ؟ فَقَالَ رَجُلٌ: نَعَمْ يَا رَسُولَ اللهِ! حَرَسَ لَيْلَةً فِي سَبِيلِ اللهِ، فَصَلَّى عَلَيْهِ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَحَثَى التُّرَابَ عَلَيْهِ وَقَالَ: أَصْحَابُكَ يَظُنُّونَ أَنَّكَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ وَأَنَا أَشْهَدُ أَنَّكَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ (الحديث. رواه البيهقي في شعب الإيمان ٤/٤٣)

1397. Dari Ibnu 'Aidz r.a., "Rasulullah saw. keluar untuk melawat jenazah seorang laki-laki. Ketika mayat tersebut sudah dibaringkan, Umar bin Al-Khaththab berkata, 'Jangan engkau shalatkan dia, wahai Rasulullah, karena dia seorang laki-laki pendosa.' Maka Rasulullah saw. menoleh kepada orang-orang dan bertanya, 'Apakah salah seorang di antara kalian pernah melihatnya berbuat amal kebaikan dalam Islam?' Seorang laki-laki menjawab, 'Ya, wahai Rasulullah, dia pernah berjaga semalam di jalan Allah.' Maka Rasulullah menshalatkannya dan menaburkan tanah ketika pemakamannya, lalu bersabda, 'Sahabat-sahabatmu menyangkamu termasuk penduduk neraka, sedangkan aku bersaksi bahwa engkau adalah penduduk surga.'" —hingga akhir hadits— (*H.r. Baihaqi, Syu'abul-Iman*).

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ جُهْمَانَ قَالَ: سَأَلْتُ سَفِينَةَ عَنِ اسْمِهِ، فَقَالَ: إِنِّي مُخْبِرُكَ بِاسْمِي، سَمَّانِي رَسُولُ اللهِ ﷺ سَفِينَةَ، قُلْتُ: لِمَ سَمَّاكَ سَفِينَةَ؟ قَالَ: خَرَجَ وَمَعَهُ أَصْحَابُهُ، فَثَقُلَ عَلَيْهِمْ مَتَاعُهُمْ، فَقَالَ: ابْسُطْ كِسَاءَكَ، فَبَسَطْتُهُ. فَجَعَلَ فِيهِ مَتَاعَهُمْ ثُمَّ حَمَلَهُ عَلَيَّ، فَقَالَ: احْمِلْ! مَا أَنْتَ إِلَّا سَفِينَةٌ، قَالَ: فَلَوْ حَمَلْتُ يَوْمَئِذٍ وِقْرَ بَعِيرٍ أَوْ بَعِيرَيْنِ أَوْ خَمْسَةٍ أَوْ سِتَّةٍ، مَا ثَقُلَ عَلَيَّ. (حلية الأولياء ١/٣٦٩، وذكر في الإصابة بنحوه ٢/٢٨٥)

1398. Sa'id bin Jumhan menceritakan kepada kami, "Aku bertanya kepada Safinah mengenai namanya. Maka ia berkata, 'Aku akan memberitahumu tentang namaku. Rasulullah saw. yang menamaiku Safinah.' Aku bertanya, 'Mengapa beliau menamaimu Safinah?' Ia menjawab, 'Beliau keluar, dengan disertai sahabat-sahabatnya. Ternyata barang bawaan mereka cukup berat bagi mereka, maka beliau bersabda, 'Bentangkan pakaianmu.' Aku pun membentangkannya. Beliau menaruh barang-barang bawaan mereka di dalam pakaianku, lalu menyuruhku membawanya. Beliau bersabda, 'Bawalah. Engkau hanyalah sebuah perahu (*Safinah*).' Safinah berkata, 'Kalau saja pada hari itu aku diberi beban seberat beban yang bisa dibawa seekor unta, dua ekor unta, lima ekor, atau enam ekor, niscaya tidak akan terasa berat bagiku." (*Hilyatul-Auliya'*).

عَنْ أَحْمَرَ مَوْلَى أُمِّ سَلَمَةَ رضي الله عنها قَالَ: كُنَّا فِي غَزَاةٍ فَجَعَلْتُ أُعَبِّرُ النَّاسَ فِي وَادٍ أَوْ نَهْرٍ، فَقَالَ لِي النَّبِيُّ ﷺ: مَا كُنْتَ فِي هٰذَا الْيَوْمِ إِلَّا سَفِينَةً. (الإصابة ١/٢٣)

1399. Dari Ahmar, bekas hamba sahaya Ummu Salamah r.huma., ia berkata, "Ketika kami dalam suatu peperangan, aku selalu membantu orang-orang menyeberangi lembah atau sungai. Maka Nabi saw. bersabda kepadaku, 'Pada hari ini, kamu hanyalah sebuah perahu (*Safinah*)." (Al-Ishabah).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رضي الله عنه قَالَ: كُنَّا يَوْمَ بَدْرٍ كُلُّ ثَلَاثَةٍ عَلَى بَعِيرٍ، قَالَ: فَكَانَ أَبُو لُبَابَةَ وَعَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ زَمِيلَيْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَالَ: فَكَانَتْ إِذَا جَاءَتْ عُقْبَةُ رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَالَا: نَحْنُ نَمْشِي عَنْكَ، قَالَ: مَا أَنْتُمَا بِأَقْوَى مِنِّي وَمَا أَنَا بِأَغْنَى عَنِ الْأَجْرِ مِنْكُمَا. (رواه البغوي في شرح السنة، قال المحقق: إسناده حسن ١١/٣٥)

1400. Dari 'Abdullah bin Mas'ud r.a., ia berkata, "Pada perang Badar, setiap tiga orang mendapatkan jatah kendaraan seekor unta. Abu Lubabah dan 'Ali bin Abi Thalib adalah pasangan Rasulullah saw. Bila tiba giliran Rasulullah saw. untuk turun, keduanya berkata, 'Kami rela berjalan saja agar engkau bisa naik.' Beliau bersabda, 'Kalian berdua tidak lebih kuat daripada aku, dan aku pun juga membutuhkan pahala seperti kalian.'" (*H.r. Al-Baghawi, Syarhus-Sunnah*).

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: سَيِّدُ الْقَوْمِ فِي السَّفَرِ خَادِمُهُمْ، فَمَنْ سَبَقَهُمْ بِخِدْمَةٍ لَمْ يَسْبِقُوْهُ بِعَمَلٍ إِلَّا الشَّهَادَةَ. (رواه البيهقي في شعب الإيمان ٦/ ٣٣٤)

1401. Dari Sahl bin Sa'd r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Pemimpin suatu kaum dalam perjalanan adalah pelayan mereka. Barangsiapa mengungguli yang lain dalam hal berkhidmat (melayani), niscaya ia tidak akan bisa diungguli dengan suatu amalan lain apa pun kecuali mati syahid." (*H.r. Baihaqi, Syu'abul-Iman*).

عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيْرٍ رضي الله عنهما قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اَلْجَمَاعَةُ رَحْمَةٌ وَالْفُرْقَةُ عَذَابٌ.

(وهو بعض الحديث، رواه عبد الله بن أحمد والبزار والطبراني ورجالهم ثقات، مجمع الزوائد ٥/ ٩٢)

1402. Dari Nu'man bin Basyir r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Berjama'ah itu rahmat, sedangkan berpecah belah itu adzab." (*H.r. 'Abdullah bin Ahmad, Bazzar*, dan *Thabarani, Majma'uz-Zawa'id*). —Penggalan hadits—

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَوْ يَعْلَمُ النَّاسُ مَا فِي الْوَحْدَةِ مَا أَعْلَمُ، مَا سَارَ رَاكِبٌ بِلَيْلٍ وَحْدَهُ. (رواه البخاري، باب السير وحده، رقم: ٢٩٩٨)

1403. Dari Ibnu 'Umar r.huma., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Kalau saja orang-orang mengetahui bahaya menyendiri seperti yang aku ketahui, tak seorang pengendara pun mau berjalan pada malam hari seorang diri." (*H.r. Bukhari*).

Keterangan

Bepergian seorang diri mengandung madharat dalam hal agama, karena tidak ada yang menemaninya untuk shalat berjama'ah. Juga mengandung madharat dalam hal dunia, karena tidak ada yang membantunya dalam memenuhi kebutuhannya. (*Syarhuth-Thibi*).

عَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: عَلَيْكُمْ بِالدُّلْجَةِ، فَإِنَّ الْأَرْضَ تُطْوَى بِاللَّيْلِ.

(رواه أبو داود، باب في الدلجة، رقم: ٢٥٧١)

1404. Dari Anas r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Hendaknya kalian mengadakan perjalanan pada waktu malam, karena bumi dilipat pada malam hari." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ رضي الله عنه أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: الرَّاكِبُ شَيْطَانٌ، وَالرَّاكِبَانِ شَيْطَانَانِ، وَالثَّلَاثَةُ رَكْبٌ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث عبد الله بن عمرو حسن، باب ما جاء في كراهية أن يسافر وحده، رقم: ١٦٧٤)

1405. Dari 'Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya r.huma., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Seorang pengendara yang bepergian sendirian itu syaitan, dua orang pengendara juga syaitan, dan tiga orang pengendara itulah rombongan." (*H.r. Tirmidzi*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: الشَّيْطَانُ يَهُمُّ بِالْوَاحِدِ وَالْاِثْنَيْنِ، فَإِذَا كَانُوْا ثَلَاثَةً لَمْ يَهُمَّ بِهِمْ. (رواه البزار، وفيه عبد الرحمن بن أبي الزناد وهو ضعيف وقد وثق، مجمع الزوائد ٣/٤٩١)

1406. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Syaitan selalu mengincar orang yang sendirian atau berdua. Bila mereka bertiga, syaitan tidak lagi mengincar mereka." (*Bazzar, Majma'uz-Zawa'id*).

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اثْنَانِ خَيْرٌ مِنْ وَاحِدٍ، وَثَلَاثٌ خَيْرٌ مِنَ اثْنَيْنِ، وَأَرْبَعَةٌ خَيْرٌ مِنْ ثَلَاثَةٍ، فَعَلَيْكُمْ بِالْجَمَاعَةِ فَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ لَنْ يَجْمَعَ أُمَّتِي إِلَّا عَلَى هُدًى. (رواه أحمد ٥/١٤٥)

1407. Dari Abu Dzarr r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Dua orang lebih baik daripada satu orang, tiga orang lebih baik daripada dua orang, dan empat orang lebih baik daripada tiga orang. Maka hendaknya kalian selalu berjama'ah, karena sesungguhnya Allah *'azza wa jalla* tidak akan mengumpulkan umatku kecuali di atas petunjuk." (*H.r. Ahmad*).

عَنْ عَرْفَجَةَ بْنِ شُرَيْحٍ الْأَشْجَعِيِّ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّ يَدَ اللهِ عَلَى الْجَمَاعَةِ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ مَعَ مَنْ فَارَقَ الْجَمَاعَةَ يَرْكُضُ. (وهو بعض الحديث، رواه النسائي، باب قتل من فارق الجماعة ...، رقم: ٤٠٢٥)

1408. Dari 'Arfajah bin Syuraih Al-Asyja'i r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya tangan Allah bersama jama'ah, dan syaitan menggiring orang yang meninggalkan jama'ah." (*H.r. Nasa'i*). —Penggalan hadits—

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رضي الله عنهما قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَتَخَلَّفُ فِي الْمَسِيْرِ فَيُزْجِي الضَّعِيْفَ وَيُرْدِفُ وَيَدْعُوْ لَهُمْ. (رواه أبو داود، باب لزوم الساقة، رقم: ٢٦٣٩)

1409. Dari Jabir bin 'Abdillah r.huma., ia berkata, "Rasulullah saw. biasa berada di belakang dalam perjalanan untuk mendorong orang-orang yang lemah (supaya bisa menyusul teman yang lain), juga untuk memboncengkan, dan mendoakan mereka." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رضي الله عنه أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا خَرَجَ ثَلَاثَةٌ فِي سَفَرٍ فَلْيُؤَمِّرُوْا أَحَدَهُمْ. (رواه أبو داود، باب في القوم يسافرون ...، رقم: ٢٦٠٨)

1410. Dari Abu Sa'id Al-Khudri r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Bila tiga orang keluar bepergian, hendaknya mereka mengangkat salah seorang sebagai amir (pemimpin)." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ أَبِي مُوْسَى رضي الله عنه قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ أَنَا وَرَجُلَانِ مِنْ بَنِي عَمِّي، فَقَالَ أَحَدُ الرَّجُلَيْنِ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَمِّرْنَا عَلَى بَعْضِ مَا وَلَّاكَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ، وَقَالَ الْآخَرُ مِثْلَ ذٰلِكَ، فَقَالَ: إِنَّا وَاللهِ لَا نُوَلِّي عَلَى هٰذَا الْعَمَلِ أَحَدًا سَأَلَهُ، وَلَا أَحَدًا حَرِصَ عَلَيْهِ. (رواه مسلم، باب النهي عن طلب الإمارة والحرص عليها، رقم: ٤٧١٧)

1411. Dari Abu Musa r.a., ia berkata, "Aku menemui kepada Nabi saw. bersama dua orang laki-laki sepupuku. Salah seorang dari keduanya berkata, 'Wahai Rasulullah, jadikan kami pimpinan untuk sebagian urusan yang diserahkan Allah *'azza wa jalla* kepadamu.' Laki-laki yang satunya juga mengutarakan hal yang serupa. Maka beliau bersabda, 'Demi Allah, sesungguhnya kami tidak mau menyerahkan urusan kepada

orang yang memintanya dan tidak juga kepada orang yang sangat menginginkannya.'" (*H.r. Muslim*).

عَنْ حُذَيْفَةَ رضي الله عنه قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنْ فَارَقَ الْجَمَاعَةَ وَاسْتَذَلَّ الْإِمَارَةَ، لَقِيَ اللهَ وَلَا وَجْهَ لَهُ عِنْدَهُ. (رواه أحمد، ورجاله ثقات، مجمع الزوائد ٥/٤٠١)

1412. Dari Hudzaifah r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Barangsiapa meninggalkan jama'ah dan menganggap rendah kepemimpinan, ia akan menemui Allah dalam keadaan tidak punya muka di sisi-Nya." (*H.r. Ahmad, Majma'uz-Zawa`id*).

عَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ اللهَ سَائِلٌ كُلَّ رَاعٍ عَمَّا اسْتَرْعَاهُ، أَحَفِظَ أَمْ ضَيَّعَ. (رواه ابن حبان، قال المحقق: إسناده صحيح على شرطهما ١٠/٣٤٤)

1413. Dari Anas r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya Allah akan menanyai setiap pemimpin tentang yang dipimpinnya, apakah dia menjaganya atau menyia-nyiakannya." (*H.r. Ibnu Hibban*).

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي زَوْجِهَا وَمَسْئُوْلَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا، وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي مَالِ أَبِيْهِ وَهُوَ مَسْئُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. (رواه البخاري، باب الجمعة في القرى والمدن، رقم: ٨٩٣)

1414. Dari Ibnu 'Umar r.huma., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Kalian semua adalah pemimpin dan kalian akan ditanya tentang yang dipimpinnya. Seorang Imam adalah pemimpin dan akan ditanya tentang rakyatnya. Seorang laki-laki adalah pemimpin dalam keluarganya dan akan ditanya tentang yang dipimpinnya. Seorang perempuan adalah pemimpin di rumah suaminya dan akan ditanya tentang yang dipimpinnya. Seorang pelayan adalah pemimpin bagi harta tuannya dan akan ditanya tentang yang dipimpinnya. Seorang laki-laki adalah pemimpin bagi harta ayahnya dan akan ditanya tentang yang dipimpinnya. Kalian semua adalah pemimpin dan akan ditanya tentang yang dipimpinnya." (*H.r. Bukhari*).

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لَا يَسْتَرْعِي اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى عَبْدًا رَعِيَّةً قَلَّتْ أَوْ كَثُرَتْ إِلَّا سَأَلَهُ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى عَنْهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَقَامَ فِيهِمْ أَمْرَ اللهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى أَمْ أَضَاعَهُ حَتَّى يَسْأَلَهُ عَنْ أَهْلِ بَيْتِهِ خَاصَّةً. (رواه أحمد ٢/١٥)

1415. Dari Ibnu 'Umar r.huma., bahwasanya Nabi saw. bersabda, "Jika Allah *tabaraka wa ta'ala* meminta seorang hamba untuk memimpin rakyat, sedikit atau banyak, maka Allah *tabaraka wa ta'ala* pasti akan menanyainya pada hari Kiamat, apakah ia menegakkan perintah Allah di antara mereka atau menyia-nyiakannya sampai Dia pun menanyainya tentang anggota keluarganya pada khususnya." (*H.r. Ahmad*).

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رضي الله عنه أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: يَا أَبَا ذَرٍّ! إِنِّي أَرَاكَ ضَعِيفًا، وَإِنِّي أُحِبُّ لَكَ مَا أُحِبُّ لِنَفْسِي، لَا تَأَمَّرَنَّ عَلَى اثْنَيْنِ وَلَا تَوَلَّيَنَّ مَالَ يَتِيمٍ. (رواه مسلم، باب كراهة الإمارة بغير ضرورة، رقم: ٤٧٢٠)

1416. Dari Abu Dzarr r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Wahai Abu Dzar, sesungguhnya aku melihatmu lemah dan aku menyukai bagimu apa yang kusukai bagi diriku. Janganlah kamu menjadi pemimpin walau untuk dua orang, dan janganlah kamu mengurusi harta anak yatim." (*H.r. Muslim*).

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رضي الله عنه قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَلَا تَسْتَعْمِلُنِي؟ قَالَ: فَضَرَبَ بِيَدِهِ عَلَى مَنْكِبِي، ثُمَّ قَالَ: يَا أَبَا ذَرٍّ! إِنَّكَ ضَعِيفٌ وَإِنَّهَا أَمَانَةٌ، وَإِنَّهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ خِزْيٌ وَنَدَامَةٌ، إِلَّا مَنْ أَخَذَهَا بِحَقِّهَا وَأَدَّى الَّذِي عَلَيْهِ فِيهَا. (رواه مسلم، باب كراهة الإمارة بغير ضرورة، رقم: ٤٧١٩)

1417. Dari Abu Dzar r.a., ia berkata, "Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah! Maukah engkau mengangkatku sebagai pimpinan?' Maka Rasulullah saw. menepuk pundakku dengan tangannya, lalu bersabda, 'Hai Abu Dzarr, sesungguhnya kamu ini orang yang lemah sedang kepemimpinan itu merupakan amanah. Sesungguhnya ia akan menjadi penyesalan dan kehinaan pada hari Kiamat kecuali bagi orang yang mengambilnya dengan menunaikan haknya dan menunaikan kewajibannya terhadapnya.'" (*H.r. Muslim*).

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ سَمُرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ: (لِي) النَّبِيُّ ﷺ: يَا عَبْدَ الرَّحْمٰنِ بْنَ سَمُرَةَ! لَا تَسْأَلِ الْإِمَارَةَ فَإِنَّكَ إِنْ أُوْتِيْتَهَا عَنْ مَسْأَلَةٍ وُكِلْتَ إِلَيْهَا، وَإِنْ أُوْتِيْتَهَا مِنْ غَيْرِ مَسْأَلَةٍ أُعِنْتَ عَلَيْهَا. (الحديث، رواه البخاري، باب قول الله تبارك وتعالى لا يؤاخذكم الله ...، رقم: ٦٦٢٢)

1418. Dari Abdurrahman bin Samurah r.a., ia berkata, "Nabi saw. bersabda (kepadaku), 'Hai Abdurrahman bin Samurah! Janganlah kamu meminta kepemimpinan. Sebab, jika kamu diserahi kepemimpinan karena kamu memintanya, maka kamu akan dibiarkan mengurusinya dengan kemampuanmu sendiri, dan jika kamu diberi kepemimpinan, tanpa memintanya, kamu akan dibantu mengurusinya." (*H.r. Bukhari*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّكُمْ سَتَحْرِصُوْنَ عَلَى الْإِمَارَةِ، وَسَتَكُوْنُ نَدَامَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَنِعْمَ الْمُرْضِعَةُ وَبِئْسَتِ الْفَاطِمَةُ. (رواه البخاري، باب ما يكره من الحرص على الإمارة، رقم: ٧١٤٨)

1419. Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Sesungguhnya kalian akan sangat menginginkan kepemimpinan, padahal ia akan menjadi penyesalan pada hari Kiamat. Ia merupakan sebaik-baik yang menyusui, dan seburuk-buruk yang menyapih." (*H.r. Bukhari*).

Keterangan

Ia merupakan sebaik-baik yang menyusui, yakni kekuasaan. Di kiaskan demikian, karena akan banyak memberikan manfaat dan kenikmatan yang langsung bisa dinikmati. *Seburuk-buruk yang menyapih*, yaitu ketika seorang penguasa harus berpisah dari kekuasaannya karena mati atau hal yang lain. Hal itu akan memutuskan manfaat dan kenikmatan, dan hanya menyisakan penyesalan dan akibat buruknya. (*Irsyadus-Sari*).

عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ رضي الله عنه أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنْ شِئْتُمْ أَنْبَأْتُكُمْ عَنِ الْإِمَارَةِ، وَمَا هِيَ؟ فَنَادَيْتُ بِأَعْلَى صَوْتِي ثَلَاثَ مَرَّاتٍ: وَمَا هِيَ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: أَوَّلُهَا مَلَامَةٌ، وَثَانِيْهَا نَدَامَةٌ، وَثَالِثُهَا عَذَابٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَّا مَنْ عَدَلَ، وَكَيْفَ يَعْدِلُ مَعَ قَرَابَتِهِ؟ (رواه البزار والطبراني في الكبير والأوسط باختصار ورجال الكبير رجال الصحيح، مجمع الزوائد ٥/٢٦٣)

1420. Dari 'Auf bin Malik r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Jika kalian mau, akan aku beritahukan kepada kalian mengenai kepemimpinan. Apa sebenarnya kepemimpinan itu!" Maka aku berseru sekeras-kerasnya sebanyak tiga kali, "Apakah kepemimpinan itu, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, "Pertama kecaman, kedua penyesalan, dan ketiga adzab pada hari Kiamat, kecuali bagi orang yang adil. Akan tetapi bagaimana bisa adil terhadap kerabatnya?" (H.r. *Bazzar* dan *Thabarani*, *Majma'uz-Zawa'id*).

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنِ اسْتَعْمَلَ رَجُلًا مِنْ عِصَابَةٍ وَفِي تِلْكَ الْعِصَابَةِ مَنْ هُوَ أَرْضَى لِلّٰهِ مِنْهُ فَقَدْ خَانَ اللهَ وَخَانَ رَسُوْلَهُ وَخَانَ الْمُؤْمِنِيْنَ.

(رواه الحاكم في المستدرك، وقال: هذا حديث صحيح الإسناد ولم يخرجاه ٩٢/٤)

1421. Dari Ibnu 'Abbas r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa mengangkat seseorang sebagai pemimpin dalam suatu kelompok, sedangkan di dalam kelompok tersebut ada orang lain yang lebih diridhai Allah daripada dia, berarti dia telah berkhianat kepada Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang beriman." (*H.r. Hakim*).

Keterangan

Berarti dia telah berkhianat kepada Allah; Tidak termasuk dalam ancaman ini, orang yang mengangkat selain orang yang paling utama karena pertimbangan kemaslahatan dari sisi agama. Imam Ahmad meriwayatkan dalam *Musnad*nya, dalam sebuah hadits yang panjang dari Sa'ad bin Abi Waqqash r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, 'Sungguh, aku akan mengangkat untuk kalian seorang pemimpin yang bukan merupakan orang yang terbaik di antara kalian. Akan tetapi, ia orang yang paling sabar menahan lapar dan haus di antara kalian.' Lalu beliau mengangkat Abdullah bin Jahsy Al-Asadi r.a. untuk kami."

عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ رضي الله عنه قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَا مِنْ أَمِيْرٍ يَلِيْ أَمْرَ الْمُسْلِمِيْنَ ثُمَّ لَا يَجْهَدُ لَهُمْ وَيَنْصَحُ، إِلَّا لَمْ يَدْخُلْ مَعَهُمُ الْجَنَّةَ. (رواه مسلم، باب فضيلة الأمير العادل، رقم: ٤٧٣١)

1422. Dari Ma'qil bin Yasar r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Setiap pemimpin yang mengatur urusan kaum muslimin, tetapi tidak bersungguh-sungguh dalam mengusahakan kemaslahatan mereka dan tidak menasihati mereka, maka ia tidak akan masuk surga bersama mereka." (*H.r. Muslim*).

عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ ﵁ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَا مِنْ وَالٍ يَلِيْ رَعِيَّةً مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ، فَيَمُوْتُ وَهُوَ غَاشٌّ لَهُمْ إِلَّا حَرَّمَ اللهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ. (رواه البخاري، باب من استرعى رعية فلم ينصح، رقم: ٧١٥١)

1423. Dari Ma'qil bin Yasar r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Setiap penguasa yang mengurusi kepentingan kaum muslimin, lalu ia mati dalam keadaan menipu mereka, maka Allah mengharamkan surga baginya." (*H.r. Bukhari*).

عَنْ أَبِيْ مَرْيَمَ الْأَزْدِيِّ ﵁ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنْ وَلَّاهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ شَيْئًا مِنْ أَمْرِ الْمُسْلِمِيْنَ، فَاحْتَجَبَ دُوْنَ حَاجَتِهِمْ وَخَلَّتِهِمْ وَفَقْرِهِمْ، اِحْتَجَبَ اللهُ عَنْهُ دُوْنَ حَاجَتِهِ وَخَلَّتِهِ وَفَقْرِهِ. (رواه أبو داود، باب فيما يلزم الإمام من أمر الرعية، رقم: ٢٩٤٨)

1424. Dari Abu Maryam Al-Azdi r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Barangsiapa diserahi oleh Allah untuk mengatur kepentingan kaum muslimin, kemudian ia menutup diri dari hajat dan kefakiran mereka, maka Allah akan menutup diri dari hajat dan kefakirannya." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ ﵁ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَا مِنْ أَحَدٍ يُؤَمَّرُ عَلَى عَشَرَةٍ فَصَاعِدًا لَا يُقْسِطُ فِيْهِمْ إِلَّا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي الْأَصْفَادِ وَالْأَغْلَالِ. (رواه الحاكم، وقال: هذا حديث صحيح الإسناد ولم يخرجاه ووافقه الذهبي ٤/٨٩)

1425. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, 'Setiap seorang yang diangkat untuk memimpin 10 orang atau lebih, lalu tidak berbuat adil kepada mereka, maka ia akan datang pada hari Kiamat dalam keadaan terikat dan terbelenggu." (*H.r. Hakim*).

عَنْ أَبِيْ وَائِلٍ رَحِمَهُ اللهُ أَنَّ عُمَرَ اسْتَعْمَلَ بِشْرَ بْنَ عَاصِمٍ عَلَى صَدَقَاتِ هَوَازِنَ، فَتَخَلَّفَ بِشْرٌ فَلَقِيَهُ عُمَرُ، فَقَالَ: مَا خَلَّفَكَ؟ أَمَا لَنَا عَلَيْكَ سَمْعٌ وَطَاعَةٌ؟ قَالَ: بَلَى! وَلٰكِنْ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنْ وُلِّيَ مِنْ أَمْرِ الْمُسْلِمِيْنَ شَيْئًا أُتِيَ بِهِ يَوْمَ

الْقِيَامَةِ حَتَّى يُوْقَفَ عَلَى جَسْرِ جَهَنَّمَ. (الحديث، أخرجه البخاري من طريق سويد، الإصابة ١٥٢/١)

1426. Dari Abu Wa'il *rahimahullah,* bahwasanya Umar r.a. mengangkat Bisyr bin 'Ashim sebagai petugas pengumpul zakat Suku Hawazin. Akan tetapi Bisyr tidak segera berangkat. Maka Umar r.a. menemuinya dan bertanya, "Apa yang membuatmu tidak segera berangkat? Bukankah kamu wajib mendengar dan taat kepada kami?" Ia menjawab, "Benar, akan tetapi aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Barangsiapa diserahi suatu urusan kaum muslimin, ia akan didatangkan pada hari Kiamat dan dihentikan di atas jembatan neraka jahannam.'" (*H.r. Bukhari, Al-Ishabah*) —Penggalan hadits—

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَا مِنْ أَمِيرِ عَشَرَةٍ إِلَّا يُؤْتَى بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَغْلُوْلًا حَتَّى يَفُكَّهُ الْعَدْلُ أَوْ يُوبِقَهُ الْجَوْرُ. (رواه البزار والطبراني في الأوسط، ورجال البزار رجال الصحيح، مجمع الزوائد ٣٧٠/٥)

1427. Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Setiap orang yang menjadi pemimpin bagi 10 orang, ia akan didatangkan pada hari Kiamat dalam keadaan terbelenggu sampai ia dilepaskan oleh keadilannya atau dihancurkan oleh kesewenang-wenangannya." (H.r. *Bazzar*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: سَيَلِيكُمْ أُمَرَاءُ يُفْسِدُوْنَ، وَمَا يُصْلِحُ اللهُ بِهِمْ أَكْثَرُ، فَمَنْ: عَمِلَ مِنْهُمْ بِطَاعَةِ اللهِ فَلَهُمُ الْأَجْرُ وَعَلَيْكُمُ الشُّكْرُ، وَمَنْ عَمِلَ مِنْهُمْ بِمَعْصِيَةِ اللهِ فَعَلَيْهِمُ الْوِزْرُ وَعَلَيْكُمُ الصَّبْرُ. (رواه البيهقي في شعب الإيمان ١٥/٦)

1428. Dari 'Abdullah bin Mas'ud r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Kelak kalian akan dipimpin oleh para pemimpin yang berbuat kerusakan. Akan tetapi perbaikan yang Allah adakan lewat mereka lebih banyak. Barangsiapa di antara mereka taat kepada Allah, maka akan mendapat pahala dan kalian harus bersyukur. Dan barangsiapa di antara mereka bermaksiat kepada Allah, maka akan mendapat dosa, dan kalian harus bersabar." (*H.r. Baihaqi, Syu'abul-Iman*).

عَنْ عَائِشَةَ ﵂ قَالَتْ: سَمِعْتُ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ فِي بَيْتِي هٰذَا: اَللّٰهُمَّ مَنْ وَلِيَ مِنْ أَمْرِ أُمَّتِي شَيْئًا فَشَقَّ عَلَيْهِمْ، فَاشْقُقْ عَلَيْهِ، وَمَنْ وَلِيَ مِنْ أَمْرِ أُمَّتِي شَيْئًا فَرَفَقَ بِهِمْ، فَارْفُقْ بِهِ. (رواه مسلم، باب فضيلة الأمير العادل...، رقم: ٤٧٢٢)

1429. Dari 'Aisyah r.ha., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. berdoa di rumahku ini, 'Ya Allah! Barangsiapa mengatur urusan umatku lalu menyusahkan mereka, maka susahkanlah ia. Dan barangsiapa mengatur urusan umatku lalu berlaku baik pada mereka, maka perlakukanlah ia dengan baik.'" (*H.r. Muslim*).

عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ وَكَثِيْرِ بْنِ مُرَّةَ وَعَمْرِو بْنِ الْأَسْوَدِ وَالْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِيْكَرِبَ وَأَبِي أُمَامَةَ ﵃ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّ الْأَمِيْرَ إِذَا ابْتَغَى الرِّيْبَةَ فِي النَّاسِ أَفْسَدَهُمْ. (رواه أبو داود، باب في التجسس، رقم: ٤٨٨٩)

1430. Dari Jubair bin Nufair, Katsir bin Murrah, 'Amr bin Aswad, Miqdam bin Ma'dikarib, dan Abu Umamah r.hum., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Sesungguhnya seorang pemimpin jika mencari sesuatu yang dapat menimbulkan keraguan di kalangan rakyatnya, berarti ia telah merusak mereka." (*H.r. Abu Dawud*).

Keterangan

Makna hadits ini adalah, bila seorang pemimpin menuduh rakyatnya dan melontarkan prasangka buruk terhadap mereka, hal itu akan mendorong mereka melakukan seperti yang dituduhkan kepada mereka tersebut, sehingga mereka pun rusak. (*An-Nihayah*).

عَنْ أُمِّ الْحُصَيْنِ ﵂ قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنْ أُمِّرَ عَلَيْكُمْ عَبْدٌ مُجَدَّعٌ أَسْوَدُ يَقُوْدُكُمْ بِكِتَابِ اللهِ، فَاسْمَعُوْا لَهُ وَأَطِيْعُوْا. (رواه مسلم، باب وجوب طاعة الأمراء...، رقم: ٤٧٦٢)

1431. Dari Ummul-Hushain r.ha., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Jika kalian dipimpin seorang budak yang berambut keriting dan berkulit hitam, yang menuntun kalian dengan kitabullah, maka dengarkan dan taatilah ia." (*H.r. Muslim*).

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﵁ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اسْمَعُوْا وَأَطِيْعُوْا، وَإِنِ اسْتُعْمِلَ عَلَيْكُمْ عَبْدٌ حَبَشِيٌّ كَأَنَّ رَأْسَهُ زَبِيْبَةٌ. (رواه البخاري، باب السمع والطاعة للإمام...، رقم: ٧١٤٢)

1432. Dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Dengarkan dan taatilah meskipun kalian dipimpin oleh seorang budak dari Habasyah yang kepalanya seperti kismis." (*H.r. Bukhari*).

عَنْ وَائِلٍ الْحَضْرَمِيِّ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اسْمَعُوْا وَأَطِيْعُوْا، فَإِنَّمَا عَلَيْهِمْ مَا حُمِّلُوْا وَعَلَيْكُمْ مَا حُمِّلْتُمْ. (رواه مسلم، باب في طاعة الأمراء وإن منعوا الحقوق، رقم: ٤٧٨٣)

1433. Dari Wail Al-Hadhrami r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Dengarkan dan taatilah. Karena mereka wajib melaksanakan apa yang diperintahkan kepada mereka, dan kalian pun wajib melakukan apa yang diperintahkan kepada kalian." (*H.r. Muslim*).

Keterangan

Karena mereka wajib melaksanakan apa yang diperintahkan kepada mereka, dan kalian pun wajib melakukan apa yang diperintahkan kepada kalian. Maksudnya, tidak ada kewajiban bagi para pemimpin, kecuali apa yang telah dibebankan oleh Allah kepada mereka yaitu bersikap adil dan sama rata. Bila mereka tidak menegakkan hal tersebut, maka menjadi tanggungan merekalah dosa dan akibat buruknya. Sedangkan kalian, wajib melaksanakan apa yang dibebankan kepada kalian, yakni mendengar, taat, dan menunaikan hak. Bila kalian menegakkan hal-hal yang diwajibkan kepada kalian, maka Allah *ta'ala* akan memberikan karunia pahala kepada kalian. (*Syarhuth-Thibi*).

عَنِ الْعِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اعْبُدُوا اللهَ وَلَا تُشْرِكُوْا بِهِ شَيْئًا، وَأَطِيْعُوْا مَنْ وَلَّاهُ اللهُ أَمْرَكُمْ، وَلَا تُنَازِعُوا الْأَمْرَ أَهْلَهُ وَلَوْ كَانَ عَبْدًا أَسْوَدَ، وَعَلَيْكُمْ بِمَا تَعْرِفُوْنَ مِنْ سُنَّةِ نَبِيِّكُمْ وَالْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِيْنَ الْمَهْدِيِّيْنَ، وَعَضُّوْا عَلَى نَوَاجِذِكُمْ بِالْحَقِّ. (رواه الحاكم وقال: هذا إسناد صحيح على شرطهما جميعا ولا أعرف له علة ووافقه الذهبي ١/٩٦)

1434. Dari 'Irbadh bin Sariyah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Beribadahlah kalian kepada Allah, dan janganlah menyekutukan sesuatu pun dengan-Nya. Taatlah kepada orang yang dijadikan Allah sebagai pemimpin kalian. Janganlah kalian menyerobot kekuasaan maupun kepemimpinan dari pemegangnya walaupun ia seorang budak hitam. Hendaklah kalian mengikuti apa yang kalian ketahui dari sunnah Nabi kalian dan sunnah para Khulafa`ur-Rasyidin yang selalu mendapatkan petunjuk. Dan gigitlah kebenaran dengan gigi-gigi geraham kalian." (*H.r. Hakim*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّ اللهَ يَرْضَى لَكُمْ ثَلَاثًا وَيَسْخَطُ لَكُمْ ثَلَاثًا، يَرْضَى لَكُمْ أَنْ تَعْبُدُوْهُ وَلَا تُشْرِكُوْا بِهِ شَيْئًا، وَأَنْ تَعْتَصِمُوْا بِحَبْلِ اللهِ جَمِيْعًا وَلَا تَفَرَّقُوْا، وَأَنْ تَنَاصَحُوْا مَنْ وَلَّاهُ اللهُ أَمْرَكُمْ، وَيَسْخَطُ لَكُمْ قِيْلَ وَقَالَ، وَإِضَاعَةَ الْمَالِ، وَكَثْرَةَ السُّؤَالِ. (رواه أحمد ٢/٣٦٧)

1435. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya Allah meridhai tiga hal untuk kalian dan membenci tiga hal untuk kalian. Dia ridha bila kalian menyembah-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun, kalian berpegang teguh pada tali Allah bersama-sama dan tidak berpecah belah, dan kalian saling menasihati kepada orang yang diserahi Allah urusan kalian. Dan Allah membenci *qila wa qala*, menyia-nyiakan harta, dan banyak bertanya." (*H.r. Ahmad*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ أَطَاعَنِيْ فَقَدْ أَطَاعَ اللهَ وَمَنْ عَصَانِيْ فَقَدْ عَصَى اللهَ، وَمَنْ أَطَاعَ الْإِمَامَ فَقَدْ أَطَاعَنِيْ وَمَنْ عَصَى الْإِمَامَ فَقَدْ عَصَانِيْ.

(رواه ابن ماجه، باب طاعة الإمام، رقم: ٢٨٥٩)

1436. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa mentaatiku berarti ia mentaati Allah. Barangsiapa tidak taat kepadaku, berarti ia tidak taat kepada Allah. Barangsiapa mentaati imam, berarti ia mentaatiku. Barangsiapa tidak taat kepada imam, berarti ia tidak taat kepadaku." (H.r. Ibnu Majah).

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ رَأَى مِنْ أَمِيْرِهِ شَيْئًا يَكْرَهُهُ فَلْيَصْبِرْ، فَإِنَّهُ مَنْ فَارَقَ الْجَمَاعَةَ شِبْرًا فَمَاتَ فَمِيْتَةٌ جَاهِلِيَّةٌ. (رواه مسلم، باب وجوب ملازمة جماعة المسلمين ...، رقم: ٤٧٩٠)

1437. Dari Ibnu 'Abbas r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa melihat sesuatu yang tidak disukainya pada pimpinannya, hendaklah ia bersabar. Karena barangsiapa memisahkan diri dari jama'ah sejauh sejengkal saja, lalu ia mati, maka kematiannya adalah kematian jahiliyah." (*H.r. Muslim*).

Keterangan

Kematian jahiliyah yakni bahwa kematian mereka sama sifatnya

dengan kematian orang jahiliyah, karena mereka adalah orang-orang yang tanpa aturan dan tidak memiliki imam. (Syarah Muslim, Nawawi).

عَنْ عَلِيٍّ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَا طَاعَةَ فِي مَعْصِيَةِ اللهِ، إِنَّمَا الطَّاعَةُ فِي الْمَعْرُوْفِ. (وهو بعض الحديث، رواه أبوداود، باب في الطاعة، رقم: ٢٦٢٥)

1438. Dari 'Ali r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Tidak boleh taat dalam hal maksiat kepada Allah. Sesungguhnya ketaatan itu hanyalah dalam hal kebaikan." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ حَقٌّ عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ فِيْمَا أَحَبَّ أَوْ كَرِهَ إِلَّا أَنْ يُؤْمَرَ بِمَعْصِيَةٍ، فَإِنْ أُمِرَ بِمَعْصِيَةٍ فَلَا سَمْعَ عَلَيْهِ وَلَا طَاعَةَ. (رواه أحمد ٢/١٤٢)

1439. Dari Ibnu 'Umar r.huma., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Mendengar dan taat itu wajib bagi setiap orang Islam dalam hal yang dia sukai ataupun dia benci, kecuali bila diperintah untuk bermaksiat. Jika ia diperintah untuk bermaksiat, maka ia tidak perlu mendengar ataupun taat." (*H.r. Ahmad*).

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِذَا سَافَرْتُمْ فَلْيَؤُمَّكُمْ أَقْرَأُكُمْ وَإِنْ كَانَ أَصْغَرَكُمْ، وَإِذَا أَمَّكُمْ فَهُوَ أَمِيْرُكُمْ. (رواه البزار وإسناده حسن، مجمع الزوائد ٢/٢٠٦)

1440. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Jika kalian bepergian, hendaklah orang yang paling banyak hafal Al-Qur'an di antara kalianlah yang menjadi imam shalat, meskipun ia orang yang paling muda di antara kalian. Dan bila ia telah mengimami kalian untuk shalat, berarti dialah pemimpin kalian." (*H.r. Bazzar, Majma'uz-Zawa'id*).

Keterangan

Hendaklah orang yang paling banyak hafal Al-Qur'an di antara kalian; Maksudnya: Orang yang paling banyak membaca Al-Qur'an, yaitu yang paling banyak hafalnya pada zaman Nabi saw. adalah yang paling paham agama. (Mirqah). Ada pula riwayat yang mengatakan bahwa Rasulullah saw. mengangkat orang yang bukan nomor satu untuk memimpin orang yang lebih utama darinya karena pertimbangan kemaslahatan yang menuntut hal tersebut. Sebagaimana telah dijelaskan dalam keterangan hadits no. 1421.

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رضي الله عنه أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَنْ عَبَدَ اللهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى لَا يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا فَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَسَمِعَ وَأَطَاعَ فَإِنَّ اللهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يُدْخِلُهُ مِنْ أَيِّ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ شَاءَ، وَلَهَا ثَمَانِيَةُ أَبْوَابٍ، وَمَنْ عَبَدَ اللهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى لَا يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَسَمِعَ وَعَصَى فَإِنَّ اللهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى مِنْ أَمْرِهِ بِالْخِيَارِ، إِنْ شَاءَ رَحِمَهُ وَإِنْ شَاءَ عَذَّبَهُ. (رواه أحمد والطبراني، ورجال أحمد ثقات، مجمع الزوائد ٥/٣٨٩)

1441. Dari 'Ubadah bin Shamit r.a., bahwasanya Nabi saw. bersabda, "Barangsiapa menyembah Allah *tabaraka wa ta'ala* tanpa menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun, lalu menegakkan shalat, membayar zakat, mau mendengar dan taat kepada pemimpin, maka Allah *tabaraka wa ta'ala* akan memasukkannya ke surga dari pintu mana saja yang ia kehendaki, sedang surga itu mempunyai delapan pintu. Dan barangsiapa menyembah Allah *tabaraka wa ta'ala* tanpa menyekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun lalu menegakkan shalat, membayar zakat, mau mendengar tetapi tidak taat kepada pemimpinnya, maka Allah *tabaraka wa ta'ala* mempunyai hak memilih mengenainya. Jika Dia menghendaki, Dia akan merahmatinya. Dan jika Dia menghendaki, Dia pun akan mengadzabnya." (*H.r. Ahmad* dan *Thabarani, Majma'uz-Zawa'id*).

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رضي الله عنه عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: الْغَزْوُ غَزْوَانِ، فَأَمَّا مَنِ ابْتَغَى وَجْهَ اللهِ، وَأَطَاعَ الْإِمَامَ، وَأَنْفَقَ الْكَرِيمَةَ، وَيَاسَرَ الشَّرِيكَ، وَاجْتَنَبَ الْفَسَادَ، فَإِنَّ نَوْمَهُ وَنَبْهَهُ أَجْرٌ كُلُّهُ، وَأَمَّا مَنْ غَزَا فَخْرًا وَرِيَاءً وَسُمْعَةً، وَعَصَى الْإِمَامَ، وَأَفْسَدَ فِي الْأَرْضِ، فَإِنَّهُ لَمْ يَرْجِعْ بِالْكَفَافِ. (رواه أبو داود، باب فيمن يغزو ويلتمس الدنيا، رقم: ٢٥١٥)

1442. Dari Mu'adz bin Jabal r.a., dari Rasulullah saw., bahwasanya beliau bersabda, "Perang itu ada dua macam: Orang yang mencari keridhaan Allah, taat kepada imam, menginfakkan hartanya yang baik-baik, memperlakukan temannya dengan baik dan mudah, dan menjauhi kerusakan, maka tidur dan bangunnya semuanya menjadi pahala. Sedangkan orang yang berperang karena berbangga diri, ingin dilihat orang lain, ingin didengar orang lain, tidak taat kepada imam, dan berbuat kerusakan di muka bumi, maka ia kembali tanpa membawa imbalan yang cukup." (*H.r. Abu Dawud*).

Keterangan

Ia kembali tanpa membawa imbalan yang cukup, yakni tanpa membawa pahala, justru membawa dosa. (*Badzlul-Majhud*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! رَجُلٌ يُرِيدُ الْجِهَادَ فِي سَبِيلِ اللهِ وَهُوَ يَبْتَغِي عَرَضًا مِنْ عَرَضِ الدُّنْيَا؟ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لَا أَجْرَ لَهُ، فَأَعْظَمَ ذٰلِكَ النَّاسُ، وَقَالُوا لِلرَّجُلِ: عُدْ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ فَلَعَلَّكَ لَمْ تُفَهِّمْهُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! رَجُلٌ يُرِيدُ الْجِهَادَ فِي سَبِيلِ اللهِ وَهُوَ يَبْتَغِي عَرَضًا مِنْ عَرَضِ الدُّنْيَا؟ قَالَ: لَا أَجْرَ لَهُ، فَقَالُوا لِلرَّجُلِ: عُدْ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَالَ لَهُ الثَّالِثَةَ، فَقَالَ لَهُ: لَا أَجْرَ لَهُ. (رواه أبو داود، باب فيمن يغزو ويلتمس الدنيا، رقم: ٢٥١٦)

1443. Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya seorang laki-laki berkata, "Wahai Rasulullah! Bagaimana jika ada orang ingin berjihad fi sabilillah, akan tetapi ia bermaksud mencari kekayaan dunia?" Nabi saw. bersabda, "Tidak ada pahala baginya." Hal itu terasa berat pada diri para sahabat. Mereka pun berkata kepada orang itu, "Ulangilah pertanyaanmu kepada Rasulullah saw., barangkali engkau kurang jelas dalam bertanya," Orang itu pun bertanya lagi, "Wahai Rasulullah! Bagaimana jika ada orang ingin berjihad fi sabilillah akan tetapi ia bermaksud mencari kekayaan dunia?" Beliau bersabda, "Tidak ada pahala baginya." Maka orang-orang berkata kepadanya, "Ulangilah pertanyaanmu kepada Rasulullah saw." Ia pun mengulanginya untuk ketiga kalinya. Maka beliau bersabda kepadanya, "Tidak ada pahala baginya." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ رضي الله عنه قَالَ: وَكَانَ النَّاسُ إِذَا نَزَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مَنْزِلًا تَفَرَّقُوا فِي الشِّعَابِ وَالْأَوْدِيَةِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ تَفَرُّقَكُمْ فِي هٰذِهِ الشِّعَابِ وَالْأَوْدِيَةِ، إِنَّمَا ذٰلِكُمْ مِنَ الشَّيْطَانِ، فَلَمْ يَنْزِلْ بَعْدَ ذٰلِكَ مَنْزِلًا إِلَّا انْضَمَّ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ حَتَّى يُقَالَ: لَوْ بُسِطَ عَلَيْهِمْ ثَوْبٌ لَعَمَّهُمْ. (رواه أبو داود، باب ما يؤمر من انضمام العسكر وسعته، رقم: ٢٦٢٨)

1444. Dari Abu Tsa'labah Al-Khusyani r.a., ia berkata, "Bila Rasulullah singgah di suatu tempat, para sahabat berpencar di sela-sela perbukitan, dan lembah-lembah. Maka Rasulullah saw. bersabda, 'Sesungguhnya

berpencarnya kalian di sela-sela perbukitan, dan lembah-lembah itu berasal dari syaitan." Sesudah itu jika beliau singgah di suatu tempat, pasti para sahabat bergabung satu sama lain sampai diumpamakan: Kalau satu kain dibentangkan di atas mereka, maka kain tersebut dapat menutupi mereka semua." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ صَخْرٍ الْغَامِدِيِّ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: اَللّٰهُمَّ بَارِكْ لِأُمَّتِيْ فِيْ بُكُوْرِهَا، وَكَانَ إِذَا بَعَثَ سَرِيَّةً أَوْ جَيْشًا بَعَثَهَا مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ، وَكَانَ صَخْرٌ رَجُلًا تَاجِرًا وَكَانَ يَبْعَثُ تِجَارَتَهُ مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ، فَأَثْرَى وَكَثُرَ مَالُهُ. (رواه أبو داود، باب في الابتكار في السفر، رقم: ٢٦٠٦)

1445. Dari Shakhr Al-Ghamidi r.a., dari Nabi saw., beliau berdoa, "Ya Allah, berkahilah umatku pada pagi hari mereka!" Jika mengirim pasukan kecil atau besar, beliau memberangkatkannya pada pagi hari. Shakhr adalah seorang pedagang. Dia biasa mengirim barang dagangannya pada pagi hari. Ia pun menjadi kaya dan banyak hartanya. (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رضي الله عنه أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ لِأَكْثَمَ بْنِ الْجَوْنِ الْخُزَاعِيِّ: يَا أَكْثَمُ! اغْزُ مَعَ غَيْرِ قَوْمِكَ يَحْسُنْ خُلُقُكَ، وَتَكْرُمْ عَلَى رُفَقَائِكَ، يَا أَكْثَمُ! خَيْرُ الرُّفَقَاءِ أَرْبَعَةٌ، وَخَيْرُ السَّرَايَا أَرْبَعَةُ مِائَةٍ، وَخَيْرُ الْجُيُوْشِ أَرْبَعَةُ آلَافٍ، وَلَنْ يُغْلَبَ اثْنَا عَشَرَ أَلْفًا مِنْ قِلَّةٍ. (رواه ابن ماجه، باب السرايا، رقم: ٢٨٢٧)

1446. Dari Anas bin Malik r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda kepada Aktsam bin Jaun Al-Khuza'i, "Hai Aktsam! Berperanglah bersama orang-orang selain kaummu, niscaya akhlaqmu akan menjadi baik dan kamu akan dapat memuliakan teman-temanmu. Hai Aktsam! Sebaik-baik teman adalah empat orang, sebaik-baik pasukan kecil adalah 400 orang, dan sebaik-baik pasukan besar adalah 4.000 orang, dan 12.000 orang tidak akan kalah dengan alasan jumlahnya sedikit." (*H.r. Ibnu Majah*).

عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رضي الله عنه قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ فِيْ سَفَرٍ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ إِذْ جَاءَهُ رَجُلٌ عَلَى رَاحِلَةٍ لَهُ، قَالَ: فَجَعَلَ يَصْرِفُ بَصَرَهُ يَمِيْنًا وَشِمَالًا، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ كَانَ مَعَهُ فَضْلُ ظَهْرٍ فَلْيَعُدْ بِهِ عَلَى مَنْ لَا ظَهْرَ لَهُ، وَمَنْ كَانَ لَهُ فَضْلٌ مِنْ زَادٍ فَلْيَعُدْ بِهِ عَلَى مَنْ لَا زَادَ لَهُ، قَالَ: فَذَكَرَ مِنْ أَصْنَافِ الْمَالِ مَا ذَكَرَ، حَتَّى رَأَيْنَا أَنَّهُ لَا حَقَّ لِأَحَدٍ مِنَّا فِيْ فَضْلٍ. (رواه مسلم، باب استحباب المواساة بفضول المال، رقم: ٤٥١٧)

1447. Dari Abu Sa'id Al-Khudri r.a., ia berkata, "Ketika kami bepergian bersama Nabi saw., tiba-tiba datang kepada beliau seorang laki-laki di atas kendaraanya, lalu ia menoleh ke kanan dan ke kiri. Maka Rasulullah saw. bersabda, 'Barangsiapa mempunyai kelebihan kendaraan hendaknya memberikan tunggangan kepada orang yang tidak berkendaraan; dan barangsiapa mempunyai kelebihan makanan hendaknya memberikannya kepada orang yang kekurangan makanan.' Kemudian beliau menyebutkan berbagai macam harta sampai kami merasa bahwa seseorang tidak berhak atas kelebihan hartanya. (*H.r. Muslim*).

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رضي الله عنه حَدَّثَ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ أَنَّهُ أَرَادَ أَنْ يَغْزُوَ، قَالَ: يَا مَعْشَرَ الْمُهَاجِرِيْنَ وَالْأَنْصَارِ! إِنَّ مِنْ إِخْوَانِكُمْ قَوْمًا لَيْسَ لَهُمْ مَالٌ وَلَا عَشِيْرَةٌ فَلْيَضُمَّ أَحَدُكُمْ إِلَيْهِ الرَّجُلَيْنِ أَوِ الثَّلَاثَةَ. (الحديث، رواه أبو داود، باب الرجل يتحمل بمال غيره يغزو، رقم: ٢٥٣٤)

1448. Dari Abu Jabir bin Abdillah r.a., ia menceritakan hadits dari Rasulullah saw. bahwa beliau bermaksud untuk berperang. Maka beliau bersabda, "Wahai orang-orang Muhajirin dan Anshar! Sesungguhnya di antara saudara-saudara kalian ada sekelompok orang yang tidak mempunyai harta dan kerabat. Maka hendaknya salah seorang di antara kalian membawa serta dua atau tiga orang dari mereka. —hingga akhir hadits—." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنِ الْمُطْعِمِ بْنِ الْمِقْدَامِ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَا خَلَّفَ عَبْدٌ عَلَى أَهْلِهِ أَفْضَلَ مِنْ رَكْعَتَيْنِ يَرْكَعُهُمَا عِنْدَهُمْ حِيْنَ يُرِيْدُ سَفَرًا. (رواه ابن أبي شيبة، حديث ضعيف، الجامع الصغير ٢/٤٩٥، ورد عليه صاحب الإتحاف وملخص كلامه أن الحديث ليس بضعيف، إتحاف السادة ٣/٤٦٥)

1449. Dari Muth'im bin Al-Miqdam r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, 'Tidak ada sesuatu yang dapat ditinggalkan seorang hamba bagi keluarganya yang lebih utama daripada shalat dua raka'at yang dia lakukan di rumahnya ketika hendak bepergian." (*H.r. Ibnu Syaibah, Jami'ush-Shaghir*).

عَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: يَسِّرُوْا وَلَا تُعَسِّرُوْا، وَبَشِّرُوْا وَلَا تُنَفِّرُوْا. (رواه البخاري، باب ما كان النبي ﷺ يتخولهم بالموعظة ... رقم: ٦٩)

1450. Dari Anas r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Mudahkanlah dan janganlah kalian mempersulit. Berikanlah kabar gembira dan jangan membuat orang lari (menakut-nakuti)." (*H.r. Bukhari*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ هُوَ ابْنُ عَمْرٍو رضي الله عنهما عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: قَفْلَةٌ كَغَزْوَةٍ. (رواه أبو داود، باب في فضل القفل في الغزو، رقم: ٢٤٨٧)

1451. Dari 'Abdullah bin'Amr r.huma., dari Nabi saw., belia bersabda, "Pulang dari berjihad adalah seperti berangkat untuk berjihad." (*H.r. Abu Dawud*).

Keterangan

Hadits di atas mengandung pengertian bahwa pahala seorang mujahid ketika pulang kepada keluarganya sesudah berperang seperti pahalanya ketika berangkat berjihad. Karena pulangnya seorang mujahid adalah dalam rangka beristirahat untuk mempersiapkan kembali kekuatan untuk jihad yang akan datang sekaligus untuk menjaga keluarganya dengan pulang kepada mereka. (*Badzlul-Majhud*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ إِذَا قَفَلَ مِنْ غَزْوٍ أَوْ حَجٍّ أَوْ عُمْرَةٍ يُكَبِّرُ عَلَى كُلِّ شَرَفٍ مِنَ الْأَرْضِ ثَلَاثَ تَكْبِيْرَاتٍ وَيَقُوْلُ: لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ، آيِبُوْنَ تَائِبُوْنَ عَابِدُوْنَ سَاجِدُوْنَ لِرَبِّنَا حَامِدُوْنَ، صَدَقَ وَعْدَهُ وَنَصَرَ عَبْدَهُ وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ.

(رواه أبو داود، باب في التكبير على كل شرف في المسير، رقم: ٢٧٧٠)

1452. Dari 'Abdullah bin 'Umar r.huma., bahwasanya Rasulullah saw. bila pulang dari peperangan, haji, atau 'umrah selalu mengucapkan takbir tiga kali setiap berjalan di atas tanah yang tinggi. Beliau juga berdoa, "*Laa ilaaha illallah wahdahu laa syarikalahu lahul-mulku wa lahul-hamdu wa huwa 'ala kulli syai'in qadir, aaibuna taa ibuna 'aabiduna saajiduna lirabbina hamiduna shadaqallahu wahdahu wa nashara 'abdahu wa hazamal-ahzaba wahdahu* (Tiada Tuhan [yang berhak disembah] selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya-lah seluruh kerajaan. Bagi-Nya pula segala pujian. Dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. Kami kembali, bertaubat, beribadah, bersujud, dan memuji Tuhan kami. Mahabenar Allah dalam segala janji-Nya. Dia mampu menolong hamba-Nya, dan Dia mampu mengalahkan pasukan musuh sendirian." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ الْجُهَنِيِّ ﵁ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ دَعَاهُ إِلَى الْإِسْلَامِ، وَقَالَ لَهُ: يَا عَمْرُو بْنُ مُرَّةَ! أَنَا النَّبِيُّ الْمُرْسَلُ إِلَى الْعِبَادِ كَافَّةً، أَدْعُوهُمْ إِلَى الْإِسْلَامِ وَآمُرُهُمْ بِحَقْنِ الدِّمَاءِ، وَصِلَةِ الْأَرْحَامِ، وَعِبَادَةِ اللهِ، وَرَفْضِ الْأَصْنَامِ، وَحَجِّ الْبَيْتِ، وَصِيَامِ شَهْرِ رَمَضَانَ مِنِ اثْنَيْ عَشَرَ شَهْرًا، فَمَنْ أَجَابَ فَلَهُ الْجَنَّةُ، وَمَنْ عَصَى فَلَهُ النَّارُ، فَآمِنْ بِاللهِ يَا عَمْرُو يُؤْمِنْكَ اللهُ مِنْ هَوْلِ جَهَنَّمَ، قُلْتُ: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَأَنَّكَ رَسُولُ اللهِ، وَآمَنْتُ بِكُلِّ مَا جِئْتَ بِهِ بِحَلَالٍ وَحَرَامٍ وَإِنْ أَرْغَمَ ذٰلِكَ كَثِيرًا مِنَ الْأَقْوَامِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَرْحَبًا بِكَ يَا عَمْرُو بْنُ مُرَّةَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي، اِبْعَثْنِي إِلَى قَوْمِي لَعَلَّ اللهَ أَنْ يَمُنَّ بِي عَلَيْهِمْ كَمَا مَنَّ بِكَ عَلَيَّ، فَبَعَثَنِي إِلَيْهِمْ فَقَالَ: عَلَيْكَ بِالرِّفْقِ وَالْقَوْلِ السَّدِيدِ، وَلَا تَكُنْ فَظًّا وَلَا مُتَكَبِّرًا وَلَا حَسُودًا، فَأَتَيْتُ قَوْمِي فَقُلْتُ: يَا بَنِي رِفَاعَةَ، يَا مَعَاشِرَ جُهَيْنَةَ، إِنِّي رَسُولُ رَسُولِ اللهِ ﷺ إِلَيْكُمْ، أَدْعُوكُمْ إِلَى الْجَنَّةِ وَأُحَذِّرُكُمُ النَّارَ، وَآمُرُكُمْ بِحَقْنِ الدِّمَاءِ، وَصِلَةِ الْأَرْحَامِ، وَعِبَادَةِ اللهِ، وَرَفْضِ الْأَصْنَامِ، وَحَجِّ الْبَيْتِ، وَصِيَامِ شَهْرِ رَمَضَانَ شَهْرٍ مِنِ اثْنَيْ عَشَرَ شَهْرًا، فَمَنْ أَجَابَ فَلَهُ الْجَنَّةُ، وَمَنْ عَصَى فَلَهُ النَّارُ، يَا مَعْشَرَ جُهَيْنَةَ، إِنَّ اللهَ -عَزَّ وَجَلَّ- جَعَلَكُمْ خِيَارَ مَنْ أَنْتُمْ مِنْهُ، وَبَغَّضَ إِلَيْكُمْ فِي جَاهِلِيَّتِكُمْ مَا حُبِّبَ إِلَى غَيْرِكُمْ، مِنْ أَنَّهُمْ كَانُوا يَجْمَعُونَ بَيْنَ الْأُخْتَيْنِ، وَيَخْلُفُ الرَّجُلُ مِنْهُمْ عَلَى امْرَأَةِ أَبِيهِ، وَالْغَزَاةُ فِي الشَّهْرِ الْحَرَامِ، فَأَجِيبُوا هٰذَا النَّبِيَّ الْمُرْسَلَ مِنْ بَنِي لُؤَيِّ بْنِ غَالِبٍ، تَنَالُوا شَرَفَ الدُّنْيَا وَكَرَامَةَ الْآخِرَةِ، وَسَارِعُوا فِي ذٰلِكَ يَكُنْ لَكُمْ فَضِيلَةٌ عِنْدَ اللهِ، فَأَجَابُوهُ إِلَّا رَجُلًا وَاحِدًا. (رواه الطبراني مختصرا من مجمع الزوائد ٨/٤٤١)

1453. Dari 'Amr bin Murrah Al-Juhani r.a., bahwasanya Nabi saw. mengajaknya kepada Islam dan bersabda kepadanya, "Hai 'Amr bin Murrah, aku adalah Nabi yang diutus kepada seluruh hamba. Aku mengajak mereka kepada Islam. Aku menyuruh mereka untuk menghentikan pertumpahan darah, menyambung hubungan kekerabatan,

beribadah kepada Allah, menolak berhala, berhaji ke Baitullah, dan berpuasa pada bulan Ramadhan; salah satu bulan di antara 12 bulan yang ada. Barangsiapa mau mengerjakannya, maka surga baginya. Dan barangsiapa menolak, maka neraka baginya. Maka berimanlah kepada Allah, hai 'Amr, niscaya Allah akan memberimu rasa aman dari kengerian neraka jahannam." Aku berkata, "Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan (yang berhak disembah) selain Allah dan bahwa engkau adalah utusan Allah, dan aku beriman terhadap semua yang engkau bawa berupa perkara yang halal ataupun haram, meskipun hal itu membuat banyak kaum menjadi benci." Maka Nabi saw. bersabda, "Selamat datang wahai 'Amr bin Murrah." Aku berkata, "Wahai Rasulullah, —kutebus engkau dengan bapak dan ibuku—, utuslah aku kepada kaumku. Barangkali Allah akan menganugerahkan nikmat kepada mereka dengan sebabku sebagaimana Dia telah menganugerahkan nikmat kepadaku dengan sebab engkau." Maka beliau pun mengutusku kepada mereka dan bersabda: "Hendaklah kamu selalu berlemah lembut dan berkata benar. Janganlah kamu bersikap kasar, sombong, atau hasad." Aku pun datang kepada kaumku dan berkata, "Wahai Bani Rifa'ah! Wahai orang-orang . uhainah! Sesungguhnya aku adalah utusan Rasulullah saw. kepada kalian. Aku ajak kalian masuk surga dan aku peringatkan kalian dari neraka. Aku perintahkan kalian untuk menghentikan pertumpahan darah, menyambung hubungan kekerabatan, beribadah kepada Allah, menolak berhala, berhaji ke Baitullah, dan berpuasa pada bulan Ramadhan, salah satu di antara 12 bulan yang ada. Barangsiapa mau melakukannya, maka surga baginya dan barangsiapa menolak, maka neraka baginya. Wahai orang-orang Juhainah! Sesungguhnya Allah *'azza wa jalla* telah menjadikan kalian sebaik-baik suku di antara orang Arab. Dan Allah telah memberi kalian rasa benci pada perbuatan-perbuatan buruk yang disukai suku-suku lain di masa jahiliyah. Yaitu; mereka menikahi dua perempuan yang bersaudara sekaligus, seorang laki-laki menikahi bekas istri ayahnya, dan mereka berperang pada Bulan Haram. Maka terimalah ajakan Nabi ini, yang diutus dari Bani Luayy bin Ghalib, niscaya kalian akan memperoleh kehormatan di dunia dan kemuliaan di akhirat. Dan segeralah kalian melakukannya. Niscaya kalian akan mendapatkan keutamaan di sisi Allah." Maka mereka semua menerima ajakan 'Amr bin Murrah r.a. kecuali satu orang. (*H.r. Thabarani, Majma'uz-Zawa`id*).

عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ لَا يَقْدَمُ مِنْ سَفَرٍ إِلَّا نَهَارًا فِي الضُّحَى، فَإِذَا قَدِمَ بَدَأَ بِالْمَسْجِدِ، فَصَلَّى فِيهِ رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ جَلَسَ فِيهِ. (رواه مسلم، باب استحباب ركعتين في المسجد...، رقم: ١٦٥٩)

1454. Dari Ka'b bin Malik r.a., bahwasanya Rasulullah saw. biasanya kembali dari bepergian hanya pada siang hari di waktu dhuha. Bila sudah tiba, beliau pertama kali pergi ke masjid, shalat dua raka'at dan duduk di sana." (*H.r. Muslim*).

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رضي الله عنهما يَقُوْلُ: فَلَمَّا أَتَيْنَا الْمَدِيْنَةَ قَالَ (لِيْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ): ائْتِ الْمَسْجِدَ فَصَلِّ رَكْعَتَيْنِ. (رواه البخاري، باب الهبة المقبوضة ....، رقم: ٢٦٠٤)

1455. Dari Jabir bin 'Abdillah r.huma., ia berkata, "Ketika kami tiba di Madinah, Rasulullah saw. bersabda (kepadaku), "Datanglah ke masjid, lalu shalatlah dua raka'at." (*H.r. Bukhari*).

عَنْ شِهَابِ بْنِ عَبَّادٍ رَحِمَهُ اللهُ أَنَّهُ سَمِعَ بَعْضَ وَفْدِ عَبْدِ الْقَيْسِ وَهُمْ يَقُوْلُوْنَ: قَدِمْنَا عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَاشْتَدَّ فَرَحُهُمْ بِنَا، فَلَمَّا انْتَهَيْنَا إِلَى الْقَوْمِ أَوْسَعُوْا لَنَا فَقَعَدْنَا، فَرَحَّبَ بِنَا النَّبِيُّ ﷺ وَدَعَا لَنَا، ثُمَّ نَظَرَ إِلَيْنَا، فَقَالَ: مَنْ سَيِّدُكُمْ وَزَعِيْمُكُمْ؟ فَأَشَرْنَا بِأَجْمَعِنَا إِلَى الْمُنْذِرِ بْنِ عَائِذٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَهٰذَا الْأَشَجُّ؟ وَكَانَ أَوَّلَ يَوْمٍ وُضِعَ عَلَيْهِ هٰذَا الْاِسْمُ بِضَرْبَةٍ لِوَجْهِهِ بِحَافِرِ حِمَارٍ، قُلْنَا: نَعَمْ يَا رَسُوْلَ اللهِ! فَتَخَلَّفَ بَعْدَ الْقَوْمِ، فَعَقَلَ رَوَاحِلَهُمْ وَضَمَّ مَتَاعَهُمْ، ثُمَّ أَخْرَجَ عَيْبَتَهُ فَأَلْقَى عَنْهُ ثِيَابَ السَّفَرِ وَلَبِسَ مِنْ صَالِحِ ثِيَابِهِ، ثُمَّ أَقْبَلَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ وَقَدْ بَسَطَ النَّبِيُّ ﷺ رِجْلَهُ وَاتَّكَأَ، فَلَمَّا دَنَا مِنْهُ الْأَشَجُّ أَوْسَعَ الْقَوْمُ لَهُ، وَقَالُوْا: هٰهُنَا يَا أَشَجُّ! فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ وَاسْتَوَى قَاعِدًا وَقَبَضَ رِجْلَهُ: هٰهُنَا يَا أَشَجُّ! فَقَعَدَ عَنْ يَمِيْنِ النَّبِيِّ ﷺ فَرَحَّبَ بِهِ وَأَلْطَفَهُ، وَسَأَلَهُ عَنْ بِلَادِهِ، وَسَمَّى لَهُ قَرْيَةً قَرْيَةً، الصَّفَا وَالْمُشَقَّرَ وَغَيْرَ ذٰلِكَ مِنْ قُرَى هَجَرَ، فَقَالَ: بِأَبِيْ وَأُمِّيْ يَا رَسُوْلَ اللهِ! لَأَنْتَ أَعْلَمُ بِأَسْمَاءِ قُرَانَا مِنَّا، فَقَالَ: إِنِّيْ قَدْ وَطِئْتُ بِلَادَكُمْ وَفُسِحَ لِيْ فِيْهَا، قَالَ: ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى الْأَنْصَارِ فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ الْأَنْصَارِ! أَكْرِمُوْا إِخْوَانَكُمْ فَإِنَّهُمْ أَشْبَاهُكُمْ فِي الْإِسْلَامِ، أَشْبَهُ شَيْءٍ بِكُمْ أَشْعَارًا وَأَبْشَارًا، أَسْلَمُوْا طَائِعِيْنَ غَيْرَ مَكْرُوْهِيْنَ وَلَا مَوْتُوْرِيْنَ إِذْ أَبَى قَوْمٌ أَنْ يُسْلِمُوْا حَتَّى قُتِلُوْا، قَالَ: فَلَمَّا أَنْ أَصْبَحُوْا قَالَ: كَيْفَ رَأَيْتُمْ كَرَامَةَ إِخْوَانِكُمْ

لَكُمْ وَضِيَافَتِهِمْ إِيَّاكُمْ؟ قَالُوا: خَيْرُ إِخْوَانٍ، أَلَانُوا فِرَاشَنَا، وَأَطَابُوا مَطْعَمَنَا، وَبَاتُوا وَأَصْبَحُوا يُعَلِّمُونَنَا كِتَابَ رَبِّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى وَسُنَّةَ نَبِيِّنَا ﷺ، فَأَعْجَبَ النَّبِيَّ ﷺ وَفَرِحَ بِهَا، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا رَجُلًا رَجُلًا، فَعَرَضْنَا عَلَيْهِ مَا تَعَلَّمْنَا وَعُلِّمْنَا، فَمِنَّا مَنْ عُلِّمَ التَّحِيَّاتِ وَأُمَّ الْكِتَابِ وَالسُّورَةَ وَالسُّورَتَيْنِ وَالسُّنَنَ. (الحديث، رواه أحمد ٣/٤٢٢)

1456. Dari Syihab bin 'Abbad *rahimahullah*, bahwasanya ia mendengar sebagian utusan 'Abdul Qais berkata, "Kami datang kepada Rasulullah saw. mereka pun sangat gembira dengan kedatangan kami. Ketika kami sampai kepada mereka, mereka melonggarkan tempat kepada kami, lalu kami duduk. Nabi saw. mengucapkan selamat datang dan mendoakan kami, lalu beliau memandang kami dan bertanya, 'Siapakah pemimpin dan kepala suku kalian?' Maka dengan serentak kami menunjuk Al-Mundzir bin 'Aidz. Nabi saw. bertanya lagi, 'Orang yang terluka (=Asyajj) ini? —Dan itulah hari pertama kalinya ia dipanggil dengan nama tersebut (Asyajj) karena sepakan seekor keledai pada wajahnya— Kami menjawab, 'Benar wahai Rasulullah!' Maka ia mundur di belakang mereka, mengikat hewan tunggangan mereka, dan mengumpulkan barang bawaan mereka. Ia keluarkan tempat pakaiannya, melepas pakaian bepergiannya, dan mengenakan pakaiannya yang bagus. Lalu ia menghadap Nabi saw.. Ketika itu, Nabi saw. menjulurkan kakinya dan duduk bersandar. Ketika Asyajj telah dekat pada Nabi saw., orang-orang melonggarkan tempat untuknya dan berkata, 'Di sini! Hai Asyajj!' Maka Nabi saw. bersabda sambil menegakkan duduknya dan menarik kedua kakinya, 'Di sini, hai Asyajj!' Asyajj pun duduk di sebelah kanan Nabi saw. Beliau mengucapkan selamat datang dan bersikap halus kepadanya. Beliau bertanya kepadanya tentang daerahnya dan menyebutkan beberapa kota seperti Shafa, Musyaqqar, dan lain-lain yang merupakan kota-kota di daerah Hajar. Maka Asyajj berkata, 'Kukorbankan ayah dan ibuku, wahai Rasulullah! Sungguh engkau lebih tahu nama-nama kota kami daripada kami sendiri.' Beliau menjawab, 'Aku telah mengijakkan kakiku di kota-kota kalian dan pernah ada di sana.' Kemudian beliau menghadap ke arah orang-orang Anshar dan bersabda, 'Wahai orang-orang Anshar! Muliakanlah saudara-saudara kalian. Karena mereka adalah orang-orang yang paling mirip dengan kalian di dalam Islam. Rambut dan kulit mereka paling mirip dengan kalian. Mereka telah masuk Islam dengan suka rela tanpa paksaan dan tanpa dikurangi haknya di saat banyak orang enggan masuk Islam hingga diperangi.' Pagi harinya, beliau bertanya kepada mereka, 'Bagaimana pendapat kalian tentang pelayanan saudara kalian dan jamuan saudara

kalian kepada kalian?' Mereka menjawab, 'Sebaik-baik saudara! Mereka menyediakan bagi kami tempat tidur yang empuk, menghidangkan untuk kami makanan yang enak, mengajari kami Kitab Tuhan kami *tabaraka wa ta'ala* dan sunnah Nabi kami saw.. Maka Nabi merasa kagum dan gembira dengan hal tersebut. Kemudian beliau menghadap kepada kami satu per satu. Kemudian kami tunjukkan kepada beliau apa yang kami pelajari dan diajarkan kepada kami. Di antara kami ada yang diajari At-Ttahiyyat, Al-Fatihah, satu surat, dua surat, dan sunnah-sunnah. —hingga akhir hadits— (*H.r. Ahmad*).

عَنْ جَابِرٍ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّ أَحْسَنَ مَا دَخَلَ الرَّجُلُ عَلَى أَهْلِهِ إِذَا قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ أَوَّلَ اللَّيْلِ. (رواه أبوداود، باب في الطروق، رقم: ٢٧٧٧)

1457. Dari Jabir r.a., dari Nabi saw. beliau bersabda, " Sebaik-baik waktu bagi seorang laki-laki untuk masuk menjumpai keluarganya jika baru tiba dari bepergian ialah permulaan malam." [2] (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ ﷺ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا أَطَالَ الرَّجُلُ الْغَيْبَةَ، أَنْ يَأْتِيَ أَهْلَهُ طُرُوقًا. (رواه مسلم، باب كراهة الطروق...، رقم: ٤٩٦٧)

1458. Dari Jabir bin 'Abdillah r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. melarang seorang laki-laki yang bepergian dalam waktu lama untuk kembali kepada keluarganya pada waktu malam." (*H.r. Muslim*).

Keterangan

Maksud hadits di atas bahwa makruh hukumnya bagi orang yang bepergian dalam waktu lama untuk pulang ke rumah dan menjumpai istrinya pada waktu malam secara tiba-tiba. Adapun jika bepergiannya hanya sebentar, dan istrinya sudah punya perkiraan bahwa ia akan pulang di malam hari, tidak masalah pulang malam hari. (*Syarah Muslim, Nawawi*).

---

2 Penggabungan antara hadits ini dengan hadits sebelumnya (yakni sesuai urutan hadits pada kitab Sunan Abi Dawud. Sedangkan dalam kitab ini disebutkan pada nomor 1458 dengan riwayat Muslim) yaitu dengan mengártikan 'masuk menemui keluarganya' sebagai berduaan dengan isterinya dan menunaikan 'hajat' terhadapnya, bukan kedatangannya. (*'Aunul-Ma'bud*)

Meninggalkan
Hal-hal yang Tidak Bermanfaat

Bab VII

Meninggalkan Hal-hal yang **Tidak Bermanfaat**

AYAT-AYAT AL-QUR'AN

Allah *ta'ala* berfirman:

وَقُل لِّعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنزَغُ بَيْنَهُمْ ۚ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا ۝ (الإسراء: ٥٣)

1. *"Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku; Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya syaitan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia."* (Q.s. Al-Israa': 53).

وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ۝ (المؤمنون: ٣)

2. *"Dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tidak berguna."* (Q.s. Al-Mu'minuun: 3).

إِذْ تَلَقَّوْنَهُ بِأَلْسِنَتِكُمْ وَتَقُولُونَ بِأَفْوَاهِكُم مَّا لَيْسَ لَكُم بِهِ عِلْمٌ وَتَحْسَبُونَهُ هَيِّنًا وَهُوَ عِندَ اللَّهِ عَظِيمٌ ۝ وَلَوْلَا إِذْ سَمِعْتُمُوهُ قُلْتُم مَّا يَكُونُ لَنَا أَن نَّتَكَلَّمَ بِهَٰذَا سُبْحَانَكَ هَٰذَا بُهْتَانٌ عَظِيمٌ ۝ يَعِظُكُمُ اللَّهُ أَن تَعُودُوا لِمِثْلِهِ أَبَدًا إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ۝ (النور: ١٥-١٧)

3. *"(Ingatlah) di waktu kalian menerima berita bohong itu dari mulut ke mulut dan kalian katakan dengan mulut kalian apa yang tidak kalian ketahui sedikit pun, dan kalian menganggapnya sesuatu yang ringan saja. Padahal ia di sisi Allah adalah besar. Dan mengapa kalian tidak berkata, di waktu mendengar berita bohong itu: 'Sekali-kali tidaklah pantas bagi kita membicarakan ini. Mahasuci Engkau (Ya Tuhan kami), ini adalah dusta yang besar.' Allah memperingatkan kalian agar (jangan) kembali berbuat*

seperti itu selama-lamanya, jika kalian orang-orang yang beriman." (Q.s. An Nuur: 15-17).

وَالَّذِينَ لَا يَشْهَدُونَ الزُّورَ وَإِذَا مَرُّوا بِاللَّغْوِ مَرُّوا كِرَامًا ﴿الفرقان: ٧٢﴾

4. *"Dan orang-orang yang tidak memberikan kesaksian palsu, dan apabila mereka bertemu dengan (orang-orang) yang mengerjakan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat, mereka lalui (saja) dengan menjaga kehormatan dirinya."* (Q.s. Al-Furqaan: 72).

وَإِذَا سَمِعُوا اللَّغْوَ أَعْرَضُوا عَنْهُ ﴿القصص: ٥٥﴾

5. *"Dan apabila mereka mendengar perkataan yang tidak bermanfaat, mereka berpaling darinya."* (Q.s. Al-Qashash: 55).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَإٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿الحجرات: ٦﴾

6. *"Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepada kalian orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kalian tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kalian menyesal atas perbuatan kalian itu."* (Q.s. Al-Hujurat: 6).

مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ ﴿ق: ١٨﴾

7. *"Tidak ada suatu ucapan pun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir."* (Q.s. Qaaf: 18).

HADITS-HADITS NABI SAW.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَعْنِيهِ. (رواه الترمذي، وقال هذا حديث غريب، باب حديث من حسن إسلام المرء ....، رقم: ٢٣١٧)

1459. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, "Diantara tanda bagusnya Islam seseorang adalah meninggalkan hal-hal yang sia-sia." (*H.r. Tirmidzi*).

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ ﷺ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ يَضْمَنْ لِي مَا بَيْنَ لَحْيَيْهِ وَمَا بَيْنَ رِجْلَيْهِ، أَضْمَنْ لَهُ الْجَنَّةَ. (رواه البخاري، باب حفظ اللسان، رقم: ٦٤٧٤)

1460. Dari Sahl bin Sa'd r.a., dari Rasulullah saw., beliau bersabda, "Barangsiapa menjamin untukku apa yang di antara kumis dan jenggotnya, dan di antara dua pahanya, aku menjamin surga baginya." (*H.r. Bukhari*).

عَنِ الْحَارِثِ بْنِ هِشَامٍ ﷺ أنه قَالَ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ: أَخْبِرْنِي بِأَمْرٍ أَعْتَصِمُ بِهِ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَمْلِكْ هٰذَا وَأَشَارَ إِلَى لِسَانِهِ. (رواه الطبراني بإسنادين وأحدهما جيد، مجمع الزوائد ١٠/٥٣٦)

1461. Dari Al-Harits bin Hisyam r.a., bahwasanya ia berkata kepada Rasulullah saw., "Beritahukanlah kepadaku suatu perkara yang dapat aku jadikan pegangan!" Rasulullah saw. bersabda, "Kendalikan ini!" Beliau menunjuk pada lidahnya. (*H.r. Thabarani*).

عَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَيُّ الْأَعْمَالِ أَحَبُّ إِلَى اللهِ؟ قَالَ: فَسَكَتُوا فَلَمْ يُجِبْهُ أَحَدٌ، قَالَ: هُوَ حِفْظُ اللِّسَانِ. (رواه البيهقي في شعب الإيمان ٤/٢٤٥)

1462. Dari Abu Juhaifah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Amal apakah yang paling dicintai Allah?" Abu Juhaifah berkata, "Maka para sahabat diam, tidak ada seorang pun yang menjawab." Beliau bersabda, "Yaitu menjaga lisan." (*H.r. Baihaqi*).

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَا يَبْلُغُ الْعَبْدُ حَقِيقَةَ الْإِيمَانِ حَتَّى يَخْزُنَ مِنْ لِسَانِهِ. (رواه الطبراني في الصغير والأوسط وفيه داود بن هلال، ذكره ابن أبي حاتم ولم يذكر فيه ضعفا، وبقية رجاله رجال الصحيح غير زهير بن عباد وقد وثقه جماعة، مجمع الزوائد ١٠/٥٤٣)

1463. Dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Seorang hamba tidak akan sampai kepada hakikat iman sebelum ia menjaga lidahnya." (*H.r. Thabarani*).

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ ﷺ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! مَا النَّجَاةُ؟ قَالَ: أَمْلِكْ عَلَيْكَ لِسَانَكَ، وَلْيَسَعْكَ بَيْتُكَ، وَابْكِ عَلَى خَطِيئَتِكَ. (رواه الترمذي وقال: هذا حديث حسن، باب ما جاء في حفظ اللسان، رقم: ٢٤٠٦)

1464. Dari `Uqbah bin `Amir r.a., ia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah! Apakah keselamatan itu?' Beliau bersabda, 'Kendalikanlah

lisanmu, tetaplah dalam rumahmu, dan tangisilah kesalahanmu.'" (*H.r. Tirmidzi*).

Keterangan

Kendalikanlah lisanmu, yaitu menjauhkan diri dari penyakit-penyakit lisan seperti ghibah, berdebat, bertengkar, berbicara dengan sok fasih, berkata keji, memaki, perkataan cabul, melaknat; baik melaknat hewan, benda mati, maupun manusia, menyanyi, bersya'ir, bersenda gurau, mengejek, mengolok-olok, menyebarkan rahasia, berjanji dusta, berdusta; baik dalam perkataan maupun sumpah, mengadu domba, lidah yang bercabang, memuji, dan bertanya dengan pertanyaan yang bodoh tentang sifat Allah. (*Ithafus-Sadatul-Muttaqin*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ وَقَاهُ اللهُ شَرَّ مَا بَيْنَ لَحْيَيْهِ وَشَرَّ مَا بَيْنَ رِجْلَيْهِ دَخَلَ الْجَنَّةَ. (رواه الترمذي وقال هذا حديث حسن صحيح، باب ما جاء في حفظ اللسان، رقم: ٢٤٠٩)

1465. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa yang dijaga Allah dari keburukan yang ada di antara kumis dan jenggotnya, dan yang ada di antara dua kakinya, niscaya ia masuk surga." (*H.r. Tirmidzi*).

عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ ﷺ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَوْصِنِي، فَقَالَ (فِيْمَا أَوْصَى بِهِ): وَاخْزُنْ لِسَانَكَ إِلَّا مِنْ خَيْرٍ، فَإِنَّكَ بِذٰلِكَ تَغْلِبُ الشَّيْطَانَ. (وهو بعض الحديث، رواه أبو يعلى وفي إسناده ليث بن أبي سليم وهو مدلس، قال المحقق: الحديث حسن، مجمع الزوائد ٣٩٢/٤)

1466. Dari Abu Sa`id Al-Khudriy r.a., ia berkata, "Seseorang datang kepada Nabi saw. lalu berkata, 'Wahai Rasulullah! Berikan wasiat kepadaku.' Beliau bersabda (Di antara isi nasehat beliau): 'Dan Jagalah lisanmu kecuali untuk kebaikan, karena dengan menjaga lisanmu itu kamu dapat mengalahkan syaitan.'" (*H.r. Abu Ya'la*).

عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ ﷺ رَفَعَهُ قَالَ: إِذَا أَصْبَحَ ابْنُ آدَمَ فَإِنَّ الْأَعْضَاءَ كُلَّهَا تُكَفِّرُ اللِّسَانَ فَتَقُوْلُ: اِتَّقِ اللهَ فِيْنَا فَإِنَّمَا نَحْنُ بِكَ، فَإِنِ اسْتَقَمْتَ اسْتَقَمْنَا، وَإِنِ اعْوَجَجْتَ اعْوَجَجْنَا. (رواه الترمذي، باب ما جاء في حفظ اللسان، رقم: ٢٤٠٧)

1467. Dari Abu Sa`id Al-Khudri r.a., ia merafa'kannya (menyandarkan kepada Rasulullah saw.), beliau bersabda, "Apabila seorang anak Adam

berada pada waktu pagi, semua anggota tubuhnya memperingatkan lisan dengan berkata, 'Bertaqwalah kepada Allah mengenai kami karena kami tergantung kepada kamu. Jika kamu lurus, kami pun lurus, dan jika kamu menyeleweng, kami pun menyeleweng.'" (*H.r. Tirmidzi*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: سُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ الْجَنَّةَ، قَالَ: تَقْوَى اللهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ، وَسُئِلَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ النَّارَ، قَالَ: اَلْفَمُ وَالْفَرْجُ (رواه الترمذي وقال هذا حديث صحيح غريب، باب ما جاء في حسن الخلق، رقم: ٢٠٠٤)

1468. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. ditanya tentang hal yang paling banyak menyebabkan manusia masuk surga, maka beliau bersabda, 'Taqwa kepada Allah dan akhlaq yang baik.' Dan beliau ditanya tentang hal yang paling banyak menyebabkan manusia masuk neraka, beliau bersabda, 'Mulut dan kemaluan.'"
(*H.r. Tirmidzi*).

عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رضي الله عنه قَالَ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! عَلِّمْنِي عَمَلًا يُدْخِلُنِي الْجَنَّةَ، فَذَكَرَ الْحَدِيْثَ فِي أَمْرِهِ إِيَّاهُ بِالْإِعْتَاقِ وَفَكِّ الرَّقَبَةِ وَالْمِنْحَةِ وَغَيْرِ ذٰلِكَ ثُمَّ قَالَ: فَإِنْ لَمْ تُطِقْ ذٰلِكَ فَكُفَّ لِسَانَكَ إِلَّا مِنْ خَيْرٍ (رواه البيهقي في شعب الإيمان ٤/ ٢٣٩)

1469. Dari Bara` bin 'Azib r.a., ia berkata, "Seorang Arab Badui datang kepada Rasulullah saw. dan berkata, 'Wahai Rasulullah! Ajari aku suatu amal yang dapat menyebabkan aku masuk ke surga.' Bara` pun menyebutkan hadits selengkapnya mengenai perintah beliau kepada orang Arab Badui tersebut untuk memerdekakan hamba sahaya, berusaha membebaskan hamba sahaya, dan meminjamkan hewan untuk diambil susunya. Kemudian beliau bersabda, 'Jika kamu tidak mampu mengerjakan perkara tersebut, tahanlah lisanmu kecuali untuk kebaikan.'" (*H.r. Baihaqi*).

عَنْ أَسْوَدَ بْنِ أَصْرَمَ رضي الله عنه قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ أَوْصِنِي، قَالَ: تَمْلِكُ يَدَكَ. قُلْتُ: فَمَاذَا أَمْلِكُ إِذَا لَمْ أَمْلِكْ يَدِي؟ قَالَ: تَمْلِكُ لِسَانَكَ. قُلْتُ: فَمَاذَا أَمْلِكُ إِذَا لَمْ أَمْلِكْ لِسَانِي؟ قَالَ: لَا تَبْسُطْ يَدَكَ إِلَّا إِلَى خَيْرٍ وَلَا تَقُلْ بِلِسَانِكَ إِلَّا مَعْرُوْفًا (رواه الطبراني وإسناده حسن، مجمع الزوائد ١٠/ ٥٣٨)

1470. Dari Aswad bin Ashram r.a., ia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, berilah aku wasiat.' Beliau bersabda, 'Kau kendalikan tanganmu.' Aku bertanya, 'Apakah yang harus aku kendalikan bila aku tidak mampu mengendalikan tanganku?' Beliau bersabda, 'Kau kendalikan lisanmu.' Aku bertanya, 'Apakah yang harus aku kendalikan bila aku tidak mampu mengendalikan lisanku?' Beliau bersabda, 'Janganlah kamu gunakan tanganmu kecuali untuk kebaikan, dan janganlah kamu berkata dengan lisanmu kecuali yang baik." (*H.r. Thabarani*).

عَنْ أَسْلَمَ رَحِمَهُ اللهُ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ ﷺ اطَّلَعَ عَلَى أَبِي بَكْرٍ ﷺ وَهُوَ يَمُدُّ لِسَانَهُ، قَالَ: مَا تَصْنَعُ يَا خَلِيفَةَ رَسُولِ اللهِ؟ قَالَ: إِنَّ هٰذَا الَّذِي أَوْرَدَنِي الْمَوَارِدَ. إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لَيْسَ شَيْءٌ مِنَ الْجَسَدِ إِلَّا يَشْكُو ذَرَبَ اللِّسَانِ عَلَى حِدَّتِهِ

(رواه البيهقي في شعب الإيمان ٤/ ٢٤٤)

1471. Dari Aslam *rahimahullah,* bahwasanya 'Umar bin Khaththab r.a. melihat Abu Bakar r.a. sedang menjulurkan lidahnya. `Umar bertanya, "Apa yang engkau lakukan wahai Khalifah Rasulullah?" Abu Bakar r.a. berkata, "Sesungguhnya inilah yang membawaku kepada jalan-jalan kehancuran, seungguhnya Rasulullah saw. bersabda, 'Setiap bagian dari jasad ini pasti mengadukan kejinya lisan karena ketajamannya." (*H.r. Baihaqi*).

عَنْ حُذَيْفَةَ ﷺ قَالَ: كُنْتُ رَجُلًا ذَرِبَ اللِّسَانِ عَلَى أَهْلِي، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! قَدْ خَشِيتُ أَنْ يُدْخِلَنِي لِسَانِي النَّارَ، قَالَ: فَأَيْنَ أَنْتَ مِنَ الاسْتِغْفَارِ؟ إِنِّي لَأَسْتَغْفِرُ اللهَ فِي الْيَوْمِ مِائَةً. (رواه أحمد ٥/ ٣٩٧)

1472. Dari Hudzaifah r.a., ia berkata, "Aku adalah seorang laki-laki yang berlidah tajam terhadap keluargaku, maka aku berkata, 'Wahai Rasulullah! Aku sungguh takut kalau lidahku akan menyebabkanku masuk neraka.' Beliau bersabda, 'Mengapa kamu tidak beristighfar (meminta ampun)? Sesungguhnya aku beristighfar kepada Allah seratus kali dalam sehari.'" (*H.r. Ahmad*).

عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَيْمَنُ امْرِئٍ وَأَشْأَمُهُ مَا بَيْنَ لَحْيَيْهِ

(رواه الطبراني ورجاله رجال الصحيح، مجمع الزوائد ١٠/ ٥٣٨)

1473. Dari 'Adi bin Hatim r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Keberkahan seseorang atau kesialannya berada di antara kumis dan jenggotnya (lisan)." (*H.r. Thabarani*).

عَنِ الْحَسَنِ رَحِمَهُ اللهُ يَقُوْلُ: بَلَغَنَا أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: رَحِمَ اللهُ عَبْدًا تَكَلَّمَ فَغَنِمَ، أَوْ سَكَتَ فَسَلِمَ. (رواه البيهقي في شعب الإيمان ٤/٢٤١)

1474. Dari Al-Hasan *rahimahullah*, ia berkata, "Telah sampai kabar kepada kami bahwa Rasulullah saw. bersabda, 'Semoga Allah merahmati seorang hamba yang berbicara lalu ia mendapatkan manfaat; atau diam, lalu ia selamat.'" (*H.r. Baihaqi*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ صَمَتَ نَجَا. (رواه الترمذي وقال: هذا حديث غريب، باب حديث من كان يؤمن بالله ....، رقم: ٢٥٠١)

1475. Dari 'Abdullah bin `Umar r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa diam, maka ia selamat." (*H.r. Tirmidziy*).

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حَطَّانَ رَحِمَهُ اللهُ قَالَ: لَقِيْتُ أَبَا ذَرٍّ ﷺ فَوَجَدْتُهُ فِي الْمَسْجِدِ مُحْتَبِيًا بِكِسَاءٍ أَسْوَدَ وَحْدَهُ، فَقَالَ: يَا أَبَا ذَرٍّ مَا هٰذِهِ الْوَحْدَةُ؟ فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: اَلْوَحْدَةُ خَيْرٌ مِنْ جَلِيْسِ السُّوْءِ وَالْجَلِيْسُ الصَّالِحُ خَيْرٌ مِنَ الْوَحْدَةِ، وَإِمْلَاءُ الْخَيْرِ خَيْرٌ مِنَ السُّكُوْتِ وَالسُّكُوْتُ خَيْرٌ مِنْ إِمْلَاءِ الشَّرِّ. (رواه البيهقي في شعب الإيمان ٤/٢٥٦)

1476. Dari `Imran bin Haththan *rahimahullah*, ia berkata, "Aku berjumpa dengan Abu Dzarr r.a. Aku mendapatinya berada di dalam masjid memakai baju hitam seorang diri." Lalu `Imran bin Haththan bertanya, "Wahai Abu Dzar mengapa engkau sendirian?" Abu Dzar menjawab, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Menyendiri itu lebih baik daripada teman yang buruk, dan teman yang baik lebih baik daripada menyendiri, dan bicara yang baik lebih baik daripada diam, dan diam lebih baik daripada bicara yang buruk." (*H.r. Baihaqi*).

عَنْ أَبِي ذَرٍّ ﷺ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ أَوْصِنِي، فَذَكَرَ الْحَدِيْثَ بِطُوْلِهِ إِلَى أَنْ قَالَ: عَلَيْكَ بِطُوْلِ الصَّمْتِ، فَإِنَّهُ مَطْرَدَةٌ لِلشَّيْطَانِ

وَعَوْنٌ لَكَ عَلَى أَمْرِ دِينِكَ، قُلْتُ: زِدْنِي، قَالَ: إِيَّاكَ وَكَثْرَةَ الضَّحِكِ فَإِنَّهُ يُمِيتُ الْقَلْبَ وَيَذْهَبُ بِنُورِ الْوَجْهِ. (وهو بعض الحديث، رواه البيهقي في شعب الإيمان ٤/ ٢٤٣)

1477. Dari Abu Dzar r.a., ia berkata, "Aku masuk menemui Rasulullah saw. dan berkata, 'Wahai Rasulullah, berilah aku wasiat.' Maka Abu Dzar menyebutkan hadits yang panjang sampai sabda beliau: Hendaklah engkau banyak diam, karena diam itu dapat mengusir syaitan dan membantumu dalam urusan agamamu.' Aku berkata, 'Tambahkan untukku.' Beliau bersabda, 'Hindarilah banyak tertawa, karena ia dapat mematikan hati dan menghilangkan cahaya wajah.'" (*H.r. Baihaqi*).

عَنْ أَنَسٍ ﷺ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ لَقِيَ أَبَا ذَرٍّ ﷺ فَقَالَ: يَا أَبَا ذَرٍّ! أَلَا أَدُلُّكَ عَلَى خَصْلَتَيْنِ هُمَا أَخَفُّ عَلَى الظَّهْرِ وَأَثْقَلُ فِي الْمِيزَانِ مِنْ غَيْرِهِمَا؟ قَالَ: بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: عَلَيْكَ بِحُسْنِ الْخُلُقِ وَطُولِ الصَّمْتِ، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ مَا عَمِلَ الْخَلَائِقُ بِمِثْلِهِمَا. (الحديث، رواه البيهقي ٤/ ٢٤٢)

1478. Dari Anas r.a., bahwasanya Rasulullah saw. berjumpa dengan Abu Dzarr, maka beliau bersabda, "Wahai Abu Dzarr, maukah aku beritahukan kepadamu dua hal yang lebih ringan bebannya dan lebih berat timbangannya dibandingkan hal-hal yang lain?" Abu Dzarr berkata, "Mau, wahai Rasulullah!" Beliau bersabda, "Hendaklah kamu berakhlaq yang baik dan banyak diam. Demi Dzat Yang jiwa Muhammad di tangan-Nya, seluruh makhluk tidak bisa beramal dengan amalan lain yang sebanding dengan keduanya." (*H.r. Baihaqi*).

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ ﷺ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَكُلُّ مَا نَتَكَلَّمُ بِهِ يُكْتَبُ عَلَيْنَا؟ فَقَالَ: ثَكِلَتْكَ أُمُّكَ، وَهَلْ يَكُبُّ النَّاسَ عَلَى مَنَاخِرِهِمْ فِي النَّارِ إِلَّا حَصَائِدُ أَلْسِنَتِهِمْ، إِنَّكَ لَنْ تَزَالَ سَالِمًا مَا سَكَتَّ، فَإِذَا تَكَلَّمْتَ كُتِبَ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ.

قلت: رواه الترمذي باختصار من قوله: إنك لن تزال إلى آخره. رواه الطبراني بإسنادين ورجال أحدهما ثقات، مجمع الزوائد ١٠/ ٥٣٨)

1479. Dari Mu`adz bin Jabal r.a., ia berkata, aku bertanya, "Wahai Rasulullah! Apakah setiap yang kami bicarakan ditulis dalam catatan amal-amal kami?" Maka beliau bersabda, "Payah kamu ini! Adakah

sesuatu yang menyebabkan manusia di seret wajah mereka dalam neraka selain karena hasil perbuatan lisan mereka? Sesungguhnya kamu selalu dalam keadaan selamat selama kamu diam. Bila kamu berbicara akan dicatat sebagai amal yang menguntungkan atau mencelakakanmu" (*H.r. Tirmidzi* dan *Thabarani*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: أَكْثَرُ خَطَايَا ابْنِ آدَمَ فِي لِسَانِهِ (وهو طرف من الحديث، رواه الطبراني ورجاله رجال الصحيح، مجمع الزوائد ١٠/ ٥٣٨)

1480. Dari 'Abdullah r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Kebanyakan kesalahan anak Adam adalah pada lisannya.'" (*H.r. Thabarani*).

عَنْ أَمَةَ بِنْتِ أَبِي الْحَكَمِ الْغِفَارِيَّةِ ﷺ قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: إِنَّ الرَّجُلَ لَيَدْنُو مِنَ الْجَنَّةِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا قِيدُ ذِرَاعٍ فَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ فَيَتَبَاعَدُ مِنْهَا أَبْعَدَ مِنْ صَنْعَاءَ. (رواه أحمد ورجاله رجال الصحيح غير محمد بن إسحاق وقد وثق، مجمع الزوائد ١٠/٥٣٣)

1481. Dari Amah binti Abil-Hakam Al-Ghifariyyah r.ha., berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Sesungguhnya ada seseorang sangat dekat dengan surga sehingga jarak antara dia dan surga hanyalah satu hasta, kemudian dia berbicara dengan satu kata, maka dia menjauh dari surga lebih jauh dari Madinah ke Shan'a (sebuah kota di Yaman).'" (*H.r. Ahmad*).

عَنْ بِلَالِ بْنِ الْحَارِثِ الْمُزَنِيِّ ﷺ صَاحِبِ رَسُولِ اللهِ ﷺ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: إِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِنْ رِضْوَانِ اللهِ مَا يَظُنُّ أَنْ تَبْلُغَ مَا بَلَغَتْ، فَيَكْتُبُ اللهُ لَهُ بِهَا رِضْوَانَهُ إِلَى يَوْمِ يَلْقَاهُ، وَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِنْ سَخَطِ اللهِ مَا يَظُنُّ أَنْ تَبْلُغَ مَا بَلَغَتْ، فَيَكْتُبُ اللهُ عَلَيْهِ بِهَا سَخَطَهُ إِلَى يَوْمِ يَلْقَاهُ. (رواه الترمذي وقال: هذا حديث حسن صحيح، باب ما جاء في قلة الكلام، رقم: ٢٣١٩)

1482. Dari Bilal bin Harits Al-Muzaniy r.a., seorang sahabat Rasulullah saw., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Sesungguhnya salah seorang di antara kalian berbicara dengan satu kata yang diridhai Allah tanpa ia sangka, sejauh mana akibatnya, kemudian karena kalimat

itu Allah mencatat keridhaan-Nya bagi orang itu sampai hari bertemu dengan-Nya. Dan sesungguhnya salah seorang di antara kalian berbicara dengan satu kata yang menyebabkan kemurkaan Allah, tanpa ia sangka, sejauh mana akibatnya, kemudian karena kalimat itu Allah mencatat kemurkaan-Nya baginya karena sampai hari bertemu dengan-Nya." (*H.r. Timidzi*).

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ ﵁ يَرْفَعُهُ قَالَ: إِنَّ الرَّجُلَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ لَا يُرِيدُ بِهَا بَأْسًا إِلَّا لِيُضْحِكَ بِهَا الْقَوْمَ، فَإِنَّهُ لَيَقَعُ مِنْهَا أَبْعَدَ مِنَ السَّمَاءِ. (رواه أحمد ٣ / ٣٨)

1483. Dari Abu Sa`id Al-Khudri r.a., ia memarfu'kannya, ia berkata,. "Sesungguhnya ada seseorang yang berbicara dengan satu kata tanpa bermaksud apa-apa selain membuat orang-orang tertawa, tetapi karena kalimat itu, ia terjatuh (ke dalam neraka) lebih dalam daripada jarak antara langit dan bumi." (*H.r. Ahmad*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﵁ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّ الْعَبْدَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِنْ رِضْوَانِ اللهِ لَا يُلْقِي لَهَا بَالًا يَرْفَعُ اللهُ بِهَا دَرَجَاتٍ، وَإِنَّ الْعَبْدَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِنْ سَخَطِ اللهِ لَا يُلْقِي لَهَا بَالًا يَهْوِي بِهَا فِي جَهَنَّمَ. (رواه البخاري، باب حفظ اللسان، رقم: ٦٤٧٨)

1484. Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Sesungguhnya ada seorang hamba yang berbicara dengan satu kata yang membuat Allah ridha, tanpa ia sadari, Allah mengangkat kedudukannya beberapa derajat. Dan sesungguhnya ada seorang hamba yang berbicara dengan satu kata yang membuat Allah murka, tanpa ia sadari, ia terjerumus ke dalam neraka jahannam karena kalimat tersebut." (*H.r. Bukhari*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﵁ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ الْعَبْدَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مَا يَتَبَيَّنُ مَا فِيهَا، يَهْوِي بِهَا فِي النَّارِ أَبْعَدَ مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ. (رواه مسلم، باب حفظ اللسان، رقم: ٧٤٨٢)

1485. Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya seorang hamba berbicara satu kata tanpa ia pikirkan, apakah baik atau buruk, lalu ia terjerumus ke dalam neraka lebih dalam dibandingkan jarak antara timur dan barat." (*H.r. Muslim*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﵁ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّ الرَّجُلَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ لَا يَرَى بِهَا بَأْسًا، يَهْوِي بِهَا سَبْعِيْنَ خَرِيْفًا فِي النَّارِ. (رواه الترمذي وقال: هذا حديث حسن غريب، باب ما جاء من تكلم بالكلمة...، رقم: ٢٣١٤)

1486. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya seseorang berbicara satu kata yang tidak ia anggap sebagai sesuatu yang berbahaya, tetapi ia terjerumus ke dalam neraka selama tujuh puluh tahun." (*H.r. Tirmidzi*).

عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ ﵁ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: لَقَدْ أُمِرْتُ أَنْ أَتَجَوَّزَ فِي الْقَوْلِ، فَإِنَّ الْجَوَازَ هُوَ خَيْرٌ. (رواه أبو داود، باب ما جاء في التشدق في الكلام، رقم: ٥٠٠٨)

1487. Dari `Amr bin `Ash r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Sungguh aku diperintah untuk berbicara dengan singkat, karena sesungguhnya berbicara singkat itu lebih baik." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﵁ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ. (الحديث، رواه البخاري، باب حفظ اللسان، رقم: ٦٤٧٥)

1488. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata yang baik atau diam." (*H.r. Bukhari*).

عَنْ أُمِّ حَبِيْبَةَ ﵂ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: كَلَامُ ابْنِ آدَمَ عَلَيْهِ لَا لَهُ، إِلَّا أَمْرٌ بِمَعْرُوْفٍ أَوْ نَهْيٌ عَنْ مُنْكَرٍ أَوْ ذِكْرُ اللهِ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن غريب، باب منه حديث كل كلام ابن آدم عليه لا له، الجامع الصحيح لسنن الترمذي، رقم: ٢٤١٢)

1489. Dari Ummu Habibah r.a., istri Nabi saw., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Ucapan anak Adam akan merugikan dirinya, tidak menguntungkannya, kecuali amar ma'ruf atau nahi mungkar, atau berdzikir kepada Allah." (*H.r. Tirmidzi*).

عَنِ ابْنِ عُمَرَ ﵄ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَا تُكْثِرِ الْكَلَامَ بِغَيْرِ ذِكْرِ اللهِ، فَإِنَّ كَثْرَةَ الْكَلَامِ بِغَيْرِ ذِكْرِ اللهِ قَسْوَةٌ لِلْقَلْبِ، وَإِنَّ أَبْعَدَ النَّاسِ مِنَ اللهِ الْقَلْبُ الْقَاسِي.

(رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن غريب، باب منه النهي عن كثرة الكلام إلا بذكر الله، رقم: ٢٤١١)

1490. Dari Ibnu `Umar r.huma., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Janganlah banyak bicara tanpa dzikrullah, karena banyak bicara tanpa dzikrullah dapat mengeraskan hati. Sesungguhnya manusia yang paling jauh dari Allah adalah orang yang berhati keras." (*H.r. Tirmidzi*).

عَنِ الْمُغِيْرَةِ بْنِ شُعْبَةَ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُوْلُ: إِنَّ اللهَ كَرِهَ لَكُمْ ثَلَاثًا: قِيْلَ وَقَالَ، وَإِضَاعَةَ الْمَالِ، وَكَثْرَةَ السُّؤَالِ. (رواه البخاري، باب قول الله عز وجل: لا يسألون الناس إلحافا، رقم: ١٤٧٧)

1491. Dari Mughirah bin Syu'bah r.a., ia berkata, "Aku mendengar Nabi saw. bersabda, 'Sesungguhnya Allah membenci tiga perkara pada kalian, yakni *qila wa qala*, membuang-buang harta, dan banyak bertanya." (*H.r. Bukhari*).

Keterangan

Qila wa qala ialah Bicara lebih dari batas-batas pembicaraan antara orang-orang yang sedang duduk-duduk dengan mengatakan katanya begini, katanya begitu. (*Majma'ul-Bihar*).

عَنْ عَمَّارٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ كَانَ لَهُ وَجْهَانِ فِي الدُّنْيَا، كَانَ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لِسَانَانِ مِنْ نَارٍ. (رواه أبو داود، باب في ذي الوجهين، رقم: ٤٨٧٣)

1492. Dari `Ammar r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa bermuka dua (sebagaimana orang munafiq) di dunia, maka ia akan mempunyai dua lidah dari api neraka pada hari Kiamat." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ ﷺ قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! مُرْنِيْ بِعَمَلٍ يُدْخِلُنِي الْجَنَّةَ، قَالَ: آمِنْ بِاللهِ وَقُلْ خَيْرًا يُكْتَبْ لَكَ، وَلَا تَقُلْ شَرًّا فَيُكْتَبُ عَلَيْكَ. (رواه الطبراني في الأوسط، مجمع الزوائد، ١٠/٥٣٩)

1493. Dari Mu`adz r.a., ia berkata, "Wahai Rasulullah! Perintahlah aku dengan suatu amalan yang dapat menyebabkanku masuk surga." Beliau bersabda, "Berimanlah kepada Allah dan berkatalah yang baik, niscaya akan dicatat sebagai kebaikan bagimu, dan janganlah berkata yang buruk, niscaya akan dicatat sebagai kejelekan bagimu." (*H.r. Thabarani*).

عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ حَيْدَةَ رضي الله عنه قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُوْلُ: وَيْلٌ لِلَّذِيْ يُحَدِّثُ بِالْحَدِيْثِ لِيُضْحِكَ بِهِ الْقَوْمَ فَيَكْذِبُ، وَيْلٌ لَهُ وَيْلٌ لَهُ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن، باب ما جاء من تكلم بالكلمة ليضحك الناس، رقم: ٢٣١٥)

1494. Dari Mu`awiyah bin Hidah r.a., ia berkata, "Aku mendengar Nabi saw. bersabda, 'Celakalah orang-orang yang menceritakan sebuah cerita agar orang-orang tertawa, lalu ia berdusta. Celakalah ia, celakalah ia." (*H.r. Tirmidzi*).

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِذَا كَذَبَ الْعَبْدُ تَبَاعَدَ عَنْهُ الْمَلَكُ مِيْلًا مِنْ نَتْنِ مَا جَاءَ بِهِ. (رواه الترمذي، وقال: هذا حديث حسن جيد غريب، باب ما جاء في الصدق والكذب، رقم: ١٩٧٢)

1495. Dari Ibnu `Umar r.huma., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Apabila seorang hamba berdusta, malaikat menjauh darinya sejauh satu mil karena bau busuk yang ia bawa." (*H.r. Tirmidzi*).

عَنْ سُفْيَانَ بْنِ أَسِيْدٍ الْحَضْرَمِيِّ رضي الله عنه قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: كَبُرَتْ خِيَانَةً أَنْ تُحَدِّثَ أَخَاكَ حَدِيْثًا هُوَ لَكَ بِهِ مُصَدِّقٌ، وَأَنْتَ لَهُ بِهِ كَاذِبٌ. (رواه أبو داود، باب في المعاريض، رقم: ٤٩٧١)

1496. Dari Sufyan bin Asid Al-Hadhrami r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Amat besar pengkhianatannya apabila kamu menceritakan suatu berita kepada saudaramu, dan ia mempercayai ceritamu tadi, padahal kamu berdusta kepadanya." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ أَبِيْ أُمَامَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: يُطْبَعُ الْمُؤْمِنُ عَلَى الْخِلَالِ كُلِّهَا إِلَّا الْخِيَانَةَ وَالْكَذِبَ. (رواه أحمد ٥/٢٥٢)

1497. Dari Abu Umamah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Seorang mu'min seluruhnya diciptakan memiliki semua sifat (baik atau buruk), kecuali khianat dan dusta." (*H.r. Ahmad*).

عَنْ صَفْوَانَ بْنِ سُلَيْمٍ رَحِمَهُ اللهُ أَنَّهُ قَالَ: قِيْلَ لِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ: أَيَكُوْنُ الْمُؤْمِنُ جَبَانًا؟ فَقَالَ: نَعَمْ، فَقِيْلَ لَهُ: أَيَكُوْنُ الْمُؤْمِنُ بَخِيْلًا؟ فَقَالَ: نَعَمْ، فَقِيْلَ لَهُ:

أَيَكُوْنُ الْمُؤْمِنُ كَذَّابًا؟ قَالَ: لَا. (رواه الإمام مالك في الموطأ، ما جاء في الصدق والكذب، ص ٧٣٢)

1498. Dari Shafwan bin Sulaim *rahimahullah*, ia berkata, "Ditanyakan kepada Rasulullah saw., 'Apakah seorang mu'min itu bisa menjadi penakut?' Beliau menjawab, 'Ya.' Kemudian ditanyakan kepada beliau, 'Apakah seorang mu'min itu bisa menjadi bakhil?' Beliau menjawab, 'Ya.' Kemudian ditanyakan kepada beliau, 'Apakah seorang mu'min itu bisa menjadi pendusta?' Beliau menjawab, 'Tidak.'" (*H.r. Imam Malik*).

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: تَقَبَّلُوْا لِي سِتًّا، أَتَقَبَّلْ لَكُمْ بِالْجَنَّةِ. قَالُوْا: وَمَا هِيَ؟ قَالَ: إِذَا حَدَّثَ أَحَدُكُمْ فَلَا يَكْذِبْ، وَإِذَا وَعَدَ فَلَا يُخْلِفْ، وَإِذَا اؤْتُمِنَ فَلَا يَخُنْ، وَغُضُّوا الْأَبْصَارَ وَكُفُّوْا أَيْدِيَكُمْ، وَاحْفَظُوْا فُرُوْجَكُمْ. (رواه أبو يعلى ورجاله رجال الصحيح إلا أن يزيد بن سنان لم يسمع من أنس، وفي الحاشية: رواه أبو يعلى وفيه سعيد أو سعد بن سنان وليس فيه يزيد بن سنان وهو حسن الحديث، مجمع الزوائد ١٠/٥٤١)

1499. Dari Anas bin Malik r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Terimalah dariku enam perkara, aku akan menjamin kalian dengan surga." Mereka berkata, "Apakah itu?" Beliau bersabda, "Apabila salah seorang dari kalian bercerita, maka janganlah berdusta, apabila berjanji jangan mengingkari, apabila dipercaya jangan mengkhianati, tundukkan pandanganmu, dan tahanlah tangan-tangan kalian (dari kejahatan), dan jagalah kemaluan kalian." (*H.r. Abu Ya'la*).

عَنْ عَبْدِ اللهِ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِيْ إِلَى الْبِرِّ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِيْ إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللهِ صِدِّيْقًا، وَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِيْ إِلَى الْفُجُوْرِ، وَإِنَّ الْفُجُوْرَ يَهْدِيْ إِلَى النَّارِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللهِ كَذَّابًا. (رواه مسلم، باب قبح الكذب...، رقم: ٦٦٣٧)

1500. Dari 'Abdullah r.a., beliau bersabda, "Sesungguhnya kejujuran itu mengarahkan kepada kebajikan dan kebajikan itu mengarahkan kepada surga, dan sesungguhnya seseorang selalu berkata benar sehingga dicatat di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Dan sesungguhnya dusta itu mengarahkan kepada kedurhakaan, dan kedurhakaan mengarahkan

kepada neraka dan sesungguhnya seseorang selalu berdusta sehingga dicatat di sisi Allah sebagai pendusta." (*H.r. Muslim*).

عَنْ حَفْصِ بْنِ عَاصِمٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: كَفَى بِالْمَرْءِ كَذِبًا أَنْ يُحَدِّثَ بِكُلِّ مَا سَمِعَ. (رواه مسلم، باب النهي عن الحديث بكل ما سمع، رقم: ٧)

1501. Dari Hafsh bin 'Ashim r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Cukuplah seseorang disebut sebagai pendusta jika ia menceritakan segala sesuatu yang ia dengar." (*H.r. Muslim*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: كَفَى بِالْمَرْءِ إِثْمًا أَنْ يُحَدِّثَ بِكُلِّ مَا سَمِعَ.

(رواه أبو داود، باب التشديد في الكذب، رقم: ٤٩٩٢)

1502. Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Cukuplah seseorang disebut berbuat dosa jika ia menceritakan segala sesuatu yang ia dengar." (*H.r. Abu Dawud*).

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: أَثْنَى رَجُلٌ عَلَى رَجُلٍ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: وَيْلَكَ قَطَعْتَ عُنُقَ أَخِيْكَ -ثَلَاثًا- مَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَادِحًا لَا مَحَالَةَ فَلْيَقُلْ: أَحْسِبُ فُلَانًا وَاللهُ حَسِيْبُهُ، وَلَا أُزَكِّي عَلَى اللهِ أَحَدًا، إِنْ كَانَ يَعْلَمُ. (رواه البخاري، باب ما جاء في قول الرجل ويلك، رقم: ٦١٦٢)

1503. Dari Abdurrahman bin Abi Bakrah r.a., ia berkata, "Seorang laki-laki memuji orang lain di dekat Nabi saw., maka beliau bersabda, "Celaka kamu, kamu telah memenggal leher saudaramu," sebanyak tiga kali, "Barangsiapa di antara kalian terpaksa harus memuji, hendaknya ia berkata, 'Aku kira Fulan itu orang yang baik, dan Allah yang menentukannya (apakah baik atau buruk). Aku tidak menganggap suci seseorang sebelum Allah (memberikan penilaiannya), —jika ia memang tahu tentang orang tersebut." (*H.r. Bukhari*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: كُلُّ أُمَّتِي مُعَافًى إِلَّا الْمُجَاهِرِيْنَ، وَإِنَّ مِنَ الْمُجَاهَرَةِ أَنْ يَعْمَلَ الرَّجُلُ بِاللَّيْلِ عَمَلًا، ثُمَّ يُصْبِحَ وَقَدْ سَتَرَهُ اللهُ فَيَقُوْلَ: يَا فُلَانُ عَمِلْتُ الْبَارِحَةَ كَذَا وَكَذَا، وَقَدْ بَاتَ يَسْتُرُهُ رَبُّهُ وَيُصْبِحُ يَكْشِفُ سِتْرَ اللهِ عَنْهُ. (رواه البخاري، باب ستر المؤمن على نفسه، رقم: ٦٠٦٩)

1504. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Setiap ummatku diampuni kecuali orang-orang yang terang-terangan (berbuat dosa). Dan termasuk orang-orang yang terang-terangan (berbuat dosa) adalah seseorang berbuat dosa pada malam hari, kemudian pada pagi harinya ia berkata —padahal Allah telah menutupinya: 'Wahai Fulan, aku telah berbuat begini dan begitu.' Padahal Tuhannya telah menutupi dosanya pada malam harinya. Pagi harinya, ia sendiri yang membuka dosa yang ditutupi Allah." (*H.r. Bukhari*).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا قَالَ الرَّجُلُ: هَلَكَ النَّاسُ فَهُوَ أَهْلَكُهُمْ.

(رواه مسلم، باب النهي عن قول هلك الناس، رقم: ٦٦٨٣)

1505. Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Apabila seseorang berkata, 'Manusia telah rusak, maka dialah manusia yang paling rusak." (*H.r. Muslim*).

Keterangan

Celaan Rasulullah ini berlaku bagi orang yang mengatakannya dengan maksud menghina dan meremehkan orang lain, menganggap bahwa dirinya lebih baik, serta menganggap jelek yang lain. Karena ia tidak tahu rahasia Allah mengenai makhluknya. Adapun orang yang mengatakannya karena merasa sedih terhadap apa yang ia lihat pada dirinya sendiri dan pada kebanyakan manusia dalam masalah agama, maka hal itu tidaklah mengapa. (*Syarah Muslim, Nawawi*).

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رضي الله عنه قَالَ: تُوُفِّيَ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِهِ فَقَالَ يَعْنِي رَجُلًا: أَبْشِرْ بِالْجَنَّةِ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَوَلَا تَدْرِي، فَلَعَلَّهُ تَكَلَّمَ فِيْمَا لَا يَعْنِيْهِ أَوْ بَخِلَ بِمَا لَا يَنْقُصُهُ.

(رواه الترمذي، وقال: هذا حديث غريب، باب حديث من حسن إسلام المرء...، رقم: ٢٣١٦)

1506. Dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, "Seorang sahabat wafat, kemudian seseorang berkata, 'Bergembiralah! ia masuk surga.' Rasulullah bersabda, 'Apakah kamu tahu, barangkali ia berbicara tentang hal yang sia-sia atau ia bakhil terhadap sesuatu yang tidak merugikannya." (*H.r. Tirmidzi*).

Keterangan

Bakhil terhadap sesuatu yang tidak merugikannya, maksudnya adalah bakhil dalam menginfakkan harta, masalah-masalah keilmuan, dan meminjamkan barang-barang yang berguna (*Mirqah*).

عَنْ حَسَّانَ بْنِ عَطِيَّةَ رَحِمَهُ اللهُ قَالَ: كَانَ شَدَّادُ بْنُ أَوْسٍ ﷺ عَنْهُ فِي سَفَرٍ، فَنَزَلَ مَنْزِلًا، فَقَالَ لِغُلَامِهِ: ائْتِنَا بِالسُّفْرَةِ نَعْبَثْ بِهَا، فَأَنْكَرْتُ عَلَيْهِ، فَقَالَ: مَا تَكَلَّمْتُ بِكَلِمَةٍ مُنْذُ أَسْلَمْتُ إِلَّا وَأَنَا أَخْطِمُهَا وَأَزِمُّهَا غَيْرَ كَلِمَتِي هٰذِهِ، فَلَا تَحْفَظُوهَا عَلَيَّ، وَاحْفَظُوا مِنِّي مَا أَقُولُ لَكُمْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: إِذَا كَنَزَ النَّاسُ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ، فَاكْنِزُوا هٰؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ: اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الثَّبَاتَ فِي الْأَمْرِ، وَالْعَزِيمَةَ عَلَى الرُّشْدِ، وَأَسْأَلُكَ شُكْرَ نِعْمَتِكَ، وَأَسْأَلُكَ حُسْنَ عِبَادَتِكَ، وَأَسْأَلُكَ قَلْبًا سَلِيمًا، وَأَسْأَلُكَ لِسَانًا صَادِقًا، وَأَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ مَا تَعْلَمُ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا تَعْلَمُ، وَأَسْتَغْفِرُكَ لِمَا تَعْلَمُ، إِنَّكَ أَنْتَ عَلَّامُ الْغُيُوبِ. (رواه أحمد ٢٨/ ٣٣٨)

1507. Dari Hassan bin `Athiyyah *rahimahullah*, ia berkata, "Suatu ketika Syaddad bin Aus r.a. dalam perjalanan, lalu ia singgah di suatu tempat, kemudian berkata kepada pembantunya, 'Berikan kami golok, kami akan main-main dengannya. Akupun tidak menyutujuinya, lalu ia berkata, 'Jika aku berbicara dengan satu kalimat sejak aku masuk Islam, pasti aku berhati-hati sekali, selain kata-kataku tadi ini. Maka janganlah kalian mengingatnya, ingatlah apa yang akan aku katakan untuk kalian, 'Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Kalau orang-orang menyimpan emas dan perak, maka simpanlah oleh kalian kalimat-kalimat ini, *'Allahumma inni as'alukats-tsabata fil- amri, wal-`azimata `alar-rusydi, wa as`aluka syukra ni'matika, wa as'aluka husna `ibadatika, wa as'aluka qalba salima, wa as'aluka lisanan shidqan, wa as'aluka min khoiri ma ta'lam, wa `audzubika min syarri ma ta'lamu, wa astaghfiruka lima ta'lam, innaka anta `allamul ghuyub* (Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu keteguhan dalam agama, dan keinginan yang kuat menetapi petunjuk, dan aku memohon kepada-Mu agar bisa mensyukuri nikmat-Mu, dan aku memohon kepada-Mu agar bisa beribadah kepada-Mu dengan baik, dan aku memohon kepada-Mu hati yang selamat, dan aku memohon kepada-Mu lidah yang berkata benar, dan aku memohon kepada-Mu kebaikan yang Engkau ketahui, dan aku berlindung kepada-Mu dari keburukan yang Engkau ketahui, dan aku memohon ampun kepada-Mu terhadap sesuatu yang Engkau ketahui. Sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui hal-hal yang ghaib." (*H.r. Ahmad*).

المراجع ١

إتحاف السادة لمحمد بن محمد الزبيدى	دار الفكر، بيروت
إرشاد السارى لشرح البخارى للقسطلانى المتوفى سنة ٩٢٣ھ	دار إحياء التراث العربى، بيروت
الإستيعاب لابن عبد البر	دار إحياء التراث العربى
الإصابة للعسقلانى المتوفى سنة ٨٥٢ھ	دار إحياء التراث العربى
إقامة الحجة لعبد الحى الكهنوى المتوفى سنة ١٣٠٣ھ	الفاروق الحديثة، القاهرة
إنجاح الحاجة للمجددى المتوفى سنة ١٢٩٥ھ	قديمى كتب خانه، كراتشى
أوجز المسالك [illegible] محمد زكريا الكاندهلوى [illegible]	المكتبة الإمدادية، مكة المكرمة
أيسر التفاسير لأبى بكر جابر الجزائرى	مكتبة العلوم والحكم، المدينة المنورة
البداية والنهاية لابن كثير المتوفى سنة ٧٧٤ھ	دار الحديث، القاهرة
بذل المجهود فى حل أبى داوٗد للسهارنفورى المتوفى سنة ١٣٤٦ھ	معهد الخليل، كراتشى
البيضاوى مع الجلالين لناصر الدين البيضاوى المتوفى سنة ٧٩١ھ	مطبع مصطفى البابى الحلبى، مصر
الترغيب والترهيب للمنذرى المتوفى سنة ٦٥٦ھ	دار إحياء التراث العربى
تفسير أبى السعود لأبى السعود العمادى المتوفى سنة ٩٥١ھ	دار إحياء التراث العربى
تفسير غريب القرآن لأبى بكر محمد السجستانى	دار التراث، قاهره
تفسير القرآن العظيم لابن كثير المتوفى سنة ٧٧٤ھ	دار المعرفة، بيروت
التفسير الكبير للرازى	دار الكتب العلمية، بيروت
تقريب التهذيب لابن حجر العسقلانى المتوفى سنة ٨٥٢ھ	دار الرشيد، سوريا
تكملة فتح الملهم للشيخ محمد تقى العثمانى	مكتبة دار العلوم، كراتشى
تنزيه الشريعة المرفوعة للكنانى المتوفى سنة ٩٦٣ھ	دار الكتب العلمية
تهذيب الأسماء واللغات للنووى المتوفى سنة ٦٧٦ھ	دار الكتب العلمية
تهذيب الكمال فى أسماء الرجال للمزى المتوفى سنة ٧٤٢ھ	دار الفكر
جامع الأحاديث للسيوطى المتوفى سنة ٩١١ھ	دار الفكر
جامع الأصول لابن أثير الجزرى المتوفى سنة ٦٠٦ھ	دار الفكر
جامع بيان العلم وفضله لابن عبد البر	دار الكتب العلمية
الجامع الصحيح للترمذى المتوفى سنة ٢٧٩ھ	دار الباز، المكة المكرمة

الجامع الصغير للسيوطى المتوفى سنة ٩١١هـ	دار الفكر
جامع العلوم والحكم لابن الفرج	دار العلوم الحديثة، بيروت
حلية الأولياء لأبى نعيم المتوفى سنة ٤٣٠هـ	دار الفكر
الدرر المنتثرة للسيوطى المتوفى سنة ٩١١هـ	دار الفكر
ذخيرة الحفاظ للحافظ محمد بن طاهر المتوفى سنة ٥٠٧هـ	دار السلف، رياض
الرائد لجبران مسعود	دار العلم للملايين، بيروت
الروض الأنف، للسهيلى المتوفى سنة ٥٨١هـ	دار إحياء التراث العربى
سنن الدارمى المتوفى سنة ٢٥٥هـ	قديمى كتب خانه
السنن الكبرى للبيهقى المتوفى سنة ٤٥٨هـ	دار المعرفة
شرح سنن أبى داوٗد للعينى المتوفى سنة ٨٥٥هـ	مكتبة الرشد، رياض
شرح السنة للبغوى المتوفى سنة ٥١٦هـ	المكتب الإسلامى، بيروت
شرح السنوسى للإمام محمد السنوسى المتوفى سنة ٨٩٥هـ	مكتبه دار الباز
شرح الطيبى على مشكاة المصابيح للطيبى المتوفى سنة ٧٤٣هـ	إدارة القرآن والعلوم الإسلامية، كراتشى
الشذرة فى الأحاديث المشتهرة لابن طولون المتوفى سنة ٩٥٣هـ	دار الكتب العلمية
شعب الإيمان للبيهقى المتوفى سنة ٤٥٨هـ	دار الكتب العلمية
الشمائل المحمدية للترمذى المتوفى سنة ٢٧٩هـ	مكتبة نزار مصطفى الباز، المكة المكرمة
صحيح ابن حبان بترتيب ابن بلبان المتوفى سنة ٧٣٩هـ	مؤسسة الرسالة، بيروت
صحيح ابن خزيمه المتوفى سنة ٣١١هـ	المكتب الإسلامى
صحيح البخارى بشرح الكرمانى للبخارى	دار إحياء التراث العربى
صحيح مسلم بشرح النووى المتوفى سنة ٦٧٦هـ	دار إحياء التراث العربى
عارضة الأحوذى بشرح الترمذى لابن العربى المتوفى سنة ٥٤٣هـ	دار الكتب العلمية
العلل المتناهية فى الأحاديث الواهية لابن الجوزى	دار الكتب العلمية
ـتارى شرح البخارى للعينى المتوفى سنة ٨٥٥هـ	مكتبة مدينة، لاهور
عـ ل اليوم والليلة لابن السنى المتوفى سنة ٣٦٤هـ	مكتبة الشيخ، كراتشى
عمل اليوم والليلة للنسائى المتوفى سنة ٣٠٣هـ	مؤسسة الرسالة
عون المعبود لأبى الطيب مع شرح ابن قيم	دار الفكر

غريب الحديث لابن الجوزى المتوفى ٥٩٧ﻫ	دار الكتب العلمية
فتح البارى بشرح البخارى لابن حجر العسقلانى	مكتبة حلبى، مصر
الفتح الربانى لترتيب المسند الإمام أحمد بن حنبل الشيبانى	دار إحياء التراث العربى
فتح القدير لمحمد بن على الشوكانى المتوفى ١٢٥٠ﻫ	دارإحياء التراث العربى
فيض القدير شرح جامع الصغير للمناوى المتوفى ١٠٣١ﻫ	دار الباز
قواعد فى علوم الحديث لظفر أحمد العثمانى المتوفى ١٣٩٤ﻫ	شركة العبيكان للنشر، رياض
الكاشف للذهبى المتوفى ٧٤٨ﻫ	المكتبة التجارية، مكة
كتاب الموضوعات لابن الجوزى المتوفى ٥٩٧ﻫ	محمد سعيد ايند سنز، كراتشى
كشف الخفاء للعجلونى المتوفى ١١٦٢ﻫ	دار إحياء التراث العربى
كلمات القرآن لحسنين محمد مخلوف	دار نشر الكتب الإسلامية، لاهور
لسان العرب لجمال الدين المتوفى ٧١١ﻫ	دار بيروت للطباعة والنشر
لسان الميزان فى أسماء الرجال لابن حجر	إدارة تاليفات أشرفيه، ملتان
اللآلى المصنوعة فى الأحاديث الموضوعة للسيوطى	دار الكتب العلمية
لمعات التنقيح للشيخ عبد الحق الدهلوى المتوفى ١٠٥٨ﻫ	مكتبة المعارف العلمية، لاهور
مجمع بحار الأنوار للشيخ محمد طاهر المتوفى ٩٨٦ﻫ	مكتبة دار الإيمان، المدينة المنورة
مجمع البحرين فى زوائد المعجمين للهيثمى	مكتبة الرشد، رياض
مجمع الزوائد ومنبع الفوائد للهيثمى المتوفى ٨٠٧ﻫ	دار الفكر
مختار الصحاح لأبى بكر الرازى	المركز العربى للثقافة...، بيروت
مختصر سنن أبى داوٗد للمنذرى المتوفى ٦٥٦ﻫ	المكتبة الأثرية، باكستان
مرقاة المفاتيح لملا على قارى المتوفى ١١١١ﻫ	المكتبة الإمدادية، ملتان
المستدرك على الصحيحين للحاكم المتوفى ٤٠٥ﻫ	دارالمعرفة
مسند أبى يعلى الموصلى المتوفى ٣٠٧ﻫ	دار القبلة، جده